IMAM JALALUDDIN AL-MAHALLI
IMAM JALALUDDIN AS-SUYUṬI

تفسير الجلالين Tafsir JALALAIN

Berikut
ASBĀBUN NUZŪL AYAT
Surat Al-Fātihah s.d. Al-Isrā'

1



للإمامين الجليلين
جلال الدين محمد بن أحمد المحلي
و
جلال الدين عبد الرحمن بن أبي بكر السيوطي
مذيلا
بكتاب لباب النقول في أسباب النزول للسيوطي



SINAR BARU ALGENSINDO

IMAM JALALUDDIN AL-MAHALLI
IMAM JALALUDDIN AS-SUYUṬI

تفسير الجلالين Tafsir JALALAIN

Berikut
ASBĀBUN NUZŪL AYAT
Surat Al-Fātihah s.d. Al-Isrā'

1

للامامين الجليلين
جلال الدين محمد بن أحمد المحلي
و
جلال الدين عبد الرحمن بن أبي بكر السيوطي
مذيلا
بكتاب لباب النقول في أسباب النزول للسيوطي



SINAR BARU ALGENSINDO

KATA PENGANTAR PENERJEMAH



Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam; semoga salawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan seluruh keluarganya, sahabat, serta orang-orang yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Tafsir Jalalain ini ditulis oleh dua orang Imam besar, yaitu imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuṭi.

Penulis pertama yaitu Jalaluddin Al-Mahalli. Nama aslinya ialah Muhammad ibnu Ahmad ibnu Muhammad ibnu Ibrahim Al-Mahalli Asy-Syafii, dilahirkan di Mesir pada tahun 791 Hijriah, dan wafat pada permulaan tahun 864 Hijriah.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkannya dimulai dari permulaan surat Al-Kahfi hingga akhir surat An-Nās, kemudian ia menafsirkan surat Al-Fātihah. Seusai menafsirkan surat Al-Fātihah, kematian merenggutnya. Dengan demikian, tafsirnya belum lengkap, belum seluruh surat.

Ia seorang yang sungguh-sungguh menekuni berbagai ilmu agama, antara lain fiqh, tauhid, uṣul fiqh, nahwu, ṣaraf, dan mantiq. Ia berguru kepada Al-Badr Mahmud Al-Aqsara'i, Al-Burhan Al-Bajuri, Asy-Syams Al-Basati, Al-Ala Al-Bukhari, dan lain-lainnya. Di masanya ia merupakan seorang *'alamah* terkemuka, terkenal pandai dalam pemahaman masalah-masalah agama; sehingga sebagian orang yang semasanya menyebutnya seorang yang memiliki pemahaman yang brilian melebihi kecemerlangan berlian. Tetapi dia sendiri mengatakan bahwa dirinya tidak mampu banyak menghafal, dan sesungguhnya pemahaman yang dimilikinya tidak mau menerima kekeliruan. Ia juga terkenal seorang tokoh yang konsisten kepada pemahaman ulama salaf, sangat saleh dan wara', serta tidak pernah berhenti dari kegiatan ber-*amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, meskipun mendapat cacian orang yang mencacinya dalam membela perkara yang hak.

Dalam menghadapi para pembesar dan penguasa yang zalim, dia selalu berpegang teguh kepada kebenaran. Mereka sering datang mengunjunginya, tetapi ia tidak terpengaruh oleh mereka, bahkan mereka tidak diperkenankan

masuk menemuinya. Pernah ditawarkan kepadanya jabatan qaḍi terbesar di negerinya, tetapi ia tidak mau menerimanya. Dia lebih suka memegang majelis tadris fiqh di Al-Muayyidiyah dan Al-Darquqiyyah.

Kitab yang ditulisnya menjadi pusat perhatian banyak orang, dan dijadikannya sebagai pegangan mereka dalam belajar. Kelebihannya ialah gaya bahasanya sangat ringkas, data-datanya lengkap dan terseleksi, ungkapannya fasih, uraiannya dan penyelesaiannya sangat jelas. Di antara karya tulisnya ialah *Syarah Jam'ul Jawami' Fil Uṣul*, *Syarah Al-Minjah* (tentang fiqh Syafii), dan *Syarah Al-Waraqat* (tentang uṣul fiqh); karya lainnya ialah tafsir ini.

Penulis yang kedua yaitu Imam Jalaluddin As-Suyuṭi, dia menafsirkan ayat-ayat atau surat-surat yang tidak sempat ditafsirkan oleh Imam Jalaluddin Al-Mahalli, yaitu mulai dari surat Al-Baqarah hingga akhir surat Al-Isra'.

Imam Jalaluddin As-Suyuṭi nama aslinya ialah Abul Faḍl alias Abdur Rahman ibnu Abu Bakar ibnu Muhammad As-Suyuṭi Asy-Syafi'i, lahir pada bulan Rajab tahun 848 Hijriah, wafat malam Jumat, tanggal 19 bulan Jumadil Ula, tahun 911 Hijriah. Ia seorang hafiẓ hadis, musnid, muhaqiq, dan telah hafal Al-Qur'an sewaktu berusia delapan tahun, serta telah banyak menghafal kitab karya para ulama di masanya.

Orang tuanya meninggal dunia semasa ia berusia lima tahun, lalu pengasuhannya diwasiatkan kepada sejumlah ulama, antara lain Al-Kamal ibnul Hammam. Ia belajar dari banyak guru; menurut hitungan muridnya yang bernama Ad-Daudi, guru Imam As-Suyuṭi ada lima puluh satu orang. Ad-Daudi menghitung pula hasil karya tulisnya, ternyata seluruhnya lebih dari lima ratus buah. Ia juga merupakan seorang piawai dalam kecepatan menulis, sebagaimana dikatakan oleh Ad-Daudi "Aku pernah menyaksikan Syekh Imam As-Suyuṭi dalam menulis, ternyata dalam satu hari beliau mampu menulis sebanyak tiga fel karya tulis.

Imam As-Suyuṭi adalah seorang ulama paling terkemuka di masanya dalam bidang ilmu hadis dan semua cabangnya, sanadnya, dan kesimpulan hukum-hukum yang dikandungnya. Dia telah hafal dua ratus ribu buah hadis, dan seandainya ia menemukan yang lebih banyak lagi, niscaya dia mampu menghafalnya.

Ketenaran hasil karyanya tidak disangsikan lagi karena telah menyebar di seluruh kawasan Timur dan Barat serta diterima oleh banyak orang. Setelah usianya menginjak empat puluh tahun, beliau istirahat dari kegiatan menulisnya dan mengisi sisa usianya hanya untuk beribadah kepada Allah serta berpaling dari dunia dan penghuninya. Alasan ia berbuat demikian dikemukakannya dalam karya tulisnya yang berjudul *At-Tanfis*. Untuk itu beliau tinggal di Rauḍatul Miqyas, tidak berpindah dari sana sampai ia meninggal dunia.

Imam As-Suyuṭi dalam menafsirkan Tafsir Jalalain ini mengikuti metode yang telah ditempuh oleh Imam Jalaluddin Al-Mahalli, seperti dalam menge-

mukakan pemahaman tentang ayat-ayat, berpegang teguh kepada pendapat yang kuat, mengi'rabkan hal-hal yang diperlukan, dan mengingatkan adanya berbagai macam qiraat yang terkenal; semuanya itu diungkapkan dengan baik, ringkas dan padat. Disebutkan pula berbagai macam pendapat yang tidak tepat dan berbagai macam i'rab yang tempatnya hanyalah dalam kitab-kitab bahasa. Maka seseorang yang membaca Tafsir Jalalain hampir tidak dapat merasakan adanya perbedaan yang jelas di antara penyajian yang dikemukakan oleh kedua Imam besar itu dalam tafsirannya ini, kecuali dalam tempat-tempat tertentu yang sedikit jumlahnya, kalau dihitung tidak sampai sepuluh masalah.

Menanggapi keringkasan tafsir ini, penulis kitab *Kasyfuż Żunum* mengutip sebagian pendapat ulama yang mengatakan bahwa ia pernah menghitung huruf-huruf Al-Qur'an dan huruf-huruf Tafsir Jalalain. Ternyata ia menemukannya berbanding sampai dengan surat Al-Muzzammil, sedangkan dari tafsir surat Al-Muddaṡṡir merupakan kelebihannya hingga akhir Al-Qur'an. Berdasarkan perhitungan ini, maka Tafsir Jalalain boleh dipegang tanpa wudu.

Dalam terjemahan ini, tafsir surat Al-Fātihah kami letakkan pada awal kitab agar sesuai dengan muṣhaf Uṡmany, sedangkan dalam kitab aslinya diletakkan di belakang. Setiap kata yang berada dalam tanda kurung dan ditulis dengan huruf miring adalah terjemahan ayat-ayat Al-Qur'annya, sedangkan yang di luarnya adalah tafsirannya. Dalam menerjemahkannya kami sesuaikan dengan kitab aslinya, demikian pula dalam metodenya. Hal ini kami lakukan agar kitab ini mudah dijadikan rujukan bagi mereka yang ingin memahami tafsir kalimat demi kalimat.

Untuk melengkapi kepadatan materi tafsir ini, kami sajikan pula asbābun nuzūl ayat atau latar belakang turunnya ayat yang bersangkutan. Fungsi asbābun nuzūl dalam kaitannya dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an adalah menuntun kepada pemahaman makna tafsir yang benar karena di dalamnya diterangkan latar belakang yang menerangkan penyebab turunnya ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mata rantai peristiwa-peristiwa yang menyangkutnya. Mengingat hal tersebut, maka setiap tafsir suatu surat kami iringi dengan terjemahan asbābun nuzūl-nya. Terjemahan asbābun nuzūl yang kami pakai berasal dari kitab *Lubābun Nuqūl* karya Imam Jalaluddin As-Suyuṭi yang ditulis dalam *hasyiyah* (catatan pinggir) kitab Tafsir Jalalain ini.

Selain itu, kami ketengahkan pula terjemahan kitab *nasikh wal mansukh* karya Imam Ibnu Hazm. Ilmu *nasikh wal mansukh* merupakan salah satu sarana untuk memahami kesimpulan makna yang dikandung oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Kedudukannya tidak kalah pentingnya dengan asbābun nuzūl. Terjemahan *nasikh wal mansukh* kami jadikan satu dan diletakkan pada akhir kitab tafsir ini.

Mudah-mudahan terjemahan kitab Tafsir Jalalain ini bermanfaat bagi umat Islam dan bagi mereka yang ingin mendalami tafsir Al-Qur'an. Apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penerjemahannya, kami mohon

koreksi, masukan dan petunjuk dari pembaca yang budiman. Semoga Allah SWT. selalu memberi perlindungan dan petunjuk-Nya demi terjaga dan terpeliharanya kitab suci-Nya dari orang-orang yang bermaksud menyelewengkannya.

Wassalaam

Penerjemah

PEDOMAN TRANSLITERASI EJAAN ARAB KE EJAAN INDONESIA SKB 2 MENTERI (AGAMA – DIKBUD)

Berdasarkan SKB 2 Menteri (Agama-Dikbud) disepakati bahwa ejaan bahasa Arab harus disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, di dalam buku *Tafsir Jalalain* edisi revisi ini diadakan beberapa perubahan ejaan dan tanda baca, antara lain sebagai berikut:

1. Setiap nama surat yang didahului Al, diberi tanda penghubung (–) seperti Al-Baqarah, An-Nisa, Al-Maidah, dsb.
2. Setiap kata yang berasal dari bahasa arab dan telah diindonesiakan, cukup ditulis dengan satu huruf saja disesuaikan dengan EYD seperti:

   adzab —ditulis→ azab , shalat —ditulis→ salat

   zhalim —ditulis→ zalim , shahih —ditulis→ sahih

   hadhirat —ditulis→ hadirat , mudharat —ditulis→ mudarat

3. Semua penulisan Alquran —ditulis→ Al-Qur'an
4. Huruf mad a, i, dan u cukup diberi tanda seperti: ā, ī, ū,
5. ث = ṡ ; ذ = ż ; ص = ṣ ; ض = ḍ ; ط = ṭ ; ظ = ẓ ; غ = g ; لا = lā ; ء = a - i - u

DAFTAR ISI

1. SURAT AL-FĀTIHAH (PEMBUKAAN)

Makkiyyah, 7 ayat.

Surat Al-Fātihah diturunkan di Mekah; jumlah ayatnya ada tujuh berikut basmallah, menurut pendapat yang menganggapnya sebagai salah satu ayat daripadanya, sedangkan ayat yang ketujuh menurutnya ialah mulai dari *sirāṭal lażīna* sampai dengan akhir surat. Jika basmalah dianggap bukan sebagai salah satu ayat dari Al-Fātihah, maka ayat ketujuhnya ialah mulai dari *gairil magḍūbi* sampai dengan akhir surat. Berdasarkan anggapan ini maka sebelum ayat yang ketujuh diperkirakan adanya kalimat *qūlū*, supaya ayat yang ketujuh ini maknanya sealur dengan ayat-ayat sebelum ayat *iyyāka na'budu*, yang kesemuanya itu dianggap sebagai doa dari hamba-hamba Allah.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

1. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ *(Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang)*

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٢

2. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ *(Segala puji bagi Allah)* lafaz ayat ini merupakan kalimat berita, dimaksud sebagai ungkapan pujian kepada Allah berikut pengertian yang terkandung di dalamnya, yaitu; bahwa Allah SWT. adalah Yang memiliki semua pujian yang diungkapkan oleh semua hamba-Nya. Atau makna yang dimaksud ialah bahwa Allah SWT. itu adalah Zat yang harus mereka puji. Lafaz Allah merupakan nama bagi Zat yang berhak untuk disembah رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ *(Tuhan semesta alam)* artinya, Allah adalah Yang memiliki pujian semua makhluk-Nya, yaitu terdiri atas manusia, jin, malaikat, hewan-hewan melata dan lain-lainnya. Masing-masing dari mereka disebut alam; oleh karenanya ada alam manusia, alam jin dan lain sebagainya. Lafaz *al-'ālamīna* merupakan bentuk jamak dari lafaz alam, yaitu dengan memakai huruf ya dan

huruf nun pada akhirnya secara umum. Alam semesta merupakan *alamat* (pertanda) mengingat ia adalah pertanda bagi adanya Yang Menciptakannya.

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِۙ

3. الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ *(Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang)* yaitu, Yang mempunyai rahmat, rahmat ialah menghendaki kebaikan bagi orang yang menerimanya.

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِۗ

4. مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ *(Yang menguasai hari pembalasan)* di hari kiamat kelak. Lafaz *yaumuddīn* disebutkan secara khusus, karena di hari itu tiada seorang pun yang mempunyai kekuasaan melainkan hanya Allah SWT. semata, sesuai dengan firman Allah SWT. yang menyatakan:

> *Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini* (hari kiamat)*? Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.* (Q.S, 40 Al-Mu'min, 16)

Bagi orang yang membacanya *māliki* maknanya menjadi "Dia Yang memiliki semua perkara di hari kiamat". Atau Dia adalah Zat yang memiliki sifat ini secara kekal, perihalnya sama dengan sifat-sifat-Nya yang lain, yaitu seperti *gāfiruẓẓanbi* (Yang mengampuni dosa-dosa). Dengan demikian maka lafaz *māliki yaumiddīn* ini sah menjadi sifat bagi Allah, karena sudah *ma'rifah* (dikenal).

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُۗ

5. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ *(Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan)* artinya, kami beribadah hanya kepada-Mu, seperti mentauhidkan/mengesakan dan lain-lainnya, dan kami memohon pertolongan hanya kepada-Mu dalam menghadapi semua hamba-Mu dan lain-lainnya.

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَۙ

6. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ *(Tunjukilah kami ke jalan yang lurus)* artinya, bimbinglah kami ke jalan yang lurus, kemudian dijelaskan pada ayat berikutnya, yaitu:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

7. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ *(Jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka)* melalui petunjuk dan hidayah-Mu, kemudian diperjelas lagi maknanya oleh ayat berikutnya — غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ *(bukan jalan mereka yang dimurkai)* yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi — وَلَا *(dan bukan pula)* dan selain — الضَّالِّينَ *(mereka yang sesat)* yang dimaksud adalah orang-orang Nasrani. Faedah adanya penjelasan tadi mempunyai pengertian bahwa orang-orang yang mendapat hidayah itu bukanlah orang-orang Yahudi dan bukan pula orang-orang Nasrani. Hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui, dan hanya kepada-Nya-lah dikembalikan segala sesuatu. Semoga Salawat dan salam-Nya dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya, yaitu Salawat dan Salam yang banyak untuk selama-lamanya. Cukuplah bagi kita Allah sebagai penolong, dan Dia adalah sebaik-baik Penolong. Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan hanya berkat pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

2. SURAT AL-BAQARAH (SAPI BETINA)

Madaniyyah, 286 ayat.
Kecuali ayat 281 turun di Mina
sewaktu Haji Wada' (haji perpisahan)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ①

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

JUZ 1

الۤمّۤ ①

1. الۤمّۤ *(Alif lām mīm)* Allah-lah yang lebih mengetahui akan maksudnya.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ②

2. ذٰلِكَ الْكِتٰبُ *(Kitab ini)* yakni yang dibaca oleh Muhammad — لَا رَيْبَ *(tidak ada keraguan)* atau kebimbangan — فِيْهِ *(padanya)*, bahwa ia benar-benar dari Allah Ta'ala. Kalimat negatif menjadi predikat dari subjek "kitab ini", sedangkan kata-kata isyarat "ini" dipakai sebagai penghormatan — هُدًى *(menjadi petunjuk)* sebagai predikat kedua, artinya menjadi penuntun — لِّلْمُتَّقِيْنَ *(bagi orang-orang yang bertakwa)* maksudnya orang-orang yang mengusahakan diri mereka supaya menjadi takwa dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan demi menjaga diri dari api neraka.

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ③

3. الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ *(Orang-orang yang beriman)* yang membenarkan — بِالْغَيْبِ *(kepada yang gaib)* yaitu yang tidak kelihatan oleh mereka, seperti kebangkit-

an, surga dan neraka, — وَيُقِيمُونَ الصَّلٰوةَ *(dan mendirikan salat)* artinya melakukannya sebagaimana mestinya, — وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ *(dan sebagian dari yang Kami berikan kepada mereka)* yang Kami anugerahkan kepada mereka sebagai rezeki, — يُنْفِقُونَ *(mereka nafkahkan)* mereka belanjakan untuk jalan menaati Allah.

وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۗ

4. وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ *(Dan orang-orang yang beriman pada apa yang diturunkan kepadamu)* maksudnya Al-Qur'an, — وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ *(dan apa yang diturunkan sebelummu)* yaitu Taurat, Injil, dan selainnya, — وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ *(serta mereka yakin akan hari akhirat)* artinya mengetahui secara pasti.

اُولٰۤىِٕكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

5. اُولٰۤىِٕكَ *(Merekalah)* yakni orang-orang yang memenuhi sifat-sifat yang disebutkan di atas, — عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ *(yang beroleh petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung)* yang akan berhasil meraih surga dan terlepas dari siksa neraka.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا سَوَاۤءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ

6. اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(Sesungguhnya orang-orang kafir)* seperti Abu Jahal, Abu Lahab dan selainnya, — سَوَاۤءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ *(sama saja bagi mereka, apakah kamu beri peringatan)* dibaca: *a-anżartahum* yakni dengan dua buah hamzah secara tegas. Dapat pula hamzah yang kedua dilebur menjadi alif hingga hanya tinggal satu hamzah saja yang dibaca panjang — اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ *(atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman).* Hal itu telah diketahui oleh Allah, maka janganlah kamu berharap mereka akan beriman! *Inżār* atau peringatan, artinya pemberitahuan disertai ancaman.

خَتَمَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَعَلٰى سَمْعِهِمْ ۗ وَعَلٰٓى اَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝٧

7. خَتَمَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ *(Allah mengunci-mati hati mereka)* maksudnya menutup rapat hati mereka, sehingga tak dapat dimasuki oleh kebaikan,— وَعَلٰى سَمْعِهِمْ *(begitu pun pendengaran mereka)* maksudnya alat-alat atau sumber-sumber pendengaran mereka dikunci, sehingga mereka tidak beroleh manfaat dari kebenaran yang mereka terima, — وَعَلٰٓى اَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ *(sedangkan penglihatan mereka ditutup)* dengan penutup yang menutupinya sehingga mereka tidak dapat melihat kebenaran, — وَّلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ *(dan bagi mereka siksa yang besar)* yang berat lagi tetap. Terhadap orang-orang munafik diturunkan:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ ۝٨

8. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ *(Di antara manusia ada orang yang mengatakan: Kami beriman kepada Allah dan hari akhir)* yakni hari kiamat, karena hari itu adalah hari yang terakhir, — وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ *(padahal mereka bukan orang-orang yang beriman).* Di sini ditekankan arti kata "orang", juga kata ganti yang disebutkan lafalnya, yakni "mereka".

يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ۝٩

9. يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا *(Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman)*, yakni dengan berpura-pura beriman dan menyembunyikan kekafiran; guna melindungi diri mereka dari hukum-hukum duniawi, — وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ *(padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri)* karena bencana tipudaya itu akan kembali menimpa diri mereka sendiri. Di dunia, rahasia mereka akan ketahuan juga dengan dibukanya oleh Allah kepada Nabi-Nya, sedangkan di akhirat mereka akan menerima hukuman setimpal, وَمَا يَشْعُرُوْنَ *(tetapi mereka tidak menyadari)* dan tidak menginsafi bahwa tipu-

daya mereka itu menimpa diri mereka sendiri. *Mukhāda'ah* atau tipu-menipu di sini muncul dari satu pihak, jadi bukan berarti berserikat di antara dua belah pihak. Contoh yang lainnya *mu'āqabatul-liṣ* yang berarti menghukum pencuri. Menyebutkan Allah di sana hanya merupakan salah satu dari gaya bahasa saja. Menurut suatu qiraat tidak tercantum *wamā yasy'urūn*, tetapi *wamā yakhda'ūn*, artinya "tetapi mereka tidak berhasil menipu".

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يُكَذِّبُونَ ﴿١٠﴾

10. فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ *(Dalam hati mereka ada penyakit)* berupa keragu-raguan dan kemunafikan yang menyebabkan sakit atau lemahnya hati mereka. فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا *(Lalu ditambah Allah penyakit mereka)* dengan menurunkan Al-Qur'an yang mereka ingkari itu. — وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(Dan bagi mereka siksa yang pedih)* yang menyakitkan — بِمَا كَانُوا يُكَذِّبُونَ *(disebabkan kedustaan mereka). Yukażżibūn* dibaca pakai tasydid artinya amat mendustakan, yakni terhadap Nabi Allah; dan tanpa tasydid *yakżibūn* yang berarti berdusta, yakni dengan mengakui beriman padahal tidak.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

11. وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ *(Dan jika dikatakan kepada mereka)* maksudnya kepada orang-orang munafik tadi: — لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ *("Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi")* yakni dengan kekafiran dan menyimpang dari keimanan. — قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ *(Jawab mereka: "Sesungguhnya kami ini berbuat kebaikan")* dan tidak dijumpai pada perbuatan kami hal-hal yang menjurus pada kebinasaan. Maka Allah Ta'ala berfirman sebagai sanggahan atas ucapan mereka itu:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

12. أَلَا *(Ingatlah!)* Seruan untuk membangkitkan perhatian. — إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِنْ لَا يَشْعُرُونَ *(Sesungguhnya mereka itulah yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar")* akan kenyataan itu.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

13. وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ *(Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain beriman")* yakni sebagaimana berimannya para sahabat Nabi SAW. — قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ *(Jawab mereka: Apakah kami akan beriman sebagaimana berimannya orang-orang yang bodoh?")* Artinya kami takkan melakukan seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang bodoh itu! Maka firman Allah menolak ucapan mereka itu: — أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ *(Ketahuilah, merekalah orang-orang bodoh, tetapi mereka tidak tahu)* akan hal itu.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

14. وَإِذَا لَقُوا *(Dan jika mereka berjumpa)*. Asalnya *laqiyū* lalu ḍammah pada ya' dibuang karena beratnya pada lidah berikut ya' itu sendiri karena bertemunya dalam keadaan sukun dengan wau sehingga menjadi *laqū*. الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا *(Dengan orang yang beriman, mereka berkata: "Kami telah beriman". Dan bila mereka telah berpisah)* dengan orang-orang yang beriman dan kembali — إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ *(kepada setan-setan mereka)* maksudnya pemimpin-pemimpin mereka. — قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ *(Kata mereka: "Sesungguhnya kami ini bersama kamu)* maksudnya sependirian dengan kamu dalam keagamaan, إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ *(Kami ini hanya berolok-olok)* dengan berpura-pura beriman.

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾

15. اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ *(Allah-lah yang memperolok-olokkan mereka)* artinya membalas olok-olok itu dengan memperolok-olokkan mereka pula, — وَيَمُدُّهُمْ

(dan membiarkan mereka), teperdaya — فِي طُغْيَانِهِمْ *(dalam kesesatan mereka)* yakni melanggar batas disebabkan kekafiran, — يَعْمَهُونَ *(terumbang-ambing)* dalam keadaan bingung tanpa tujuan atau pegangan.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

16. أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ *(Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk)*, artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk, — فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ *(maka tidaklah beruntung perniagaan mereka)* bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. — وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ *(Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk)* disebabkan perbuatan mereka itu.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

17. مَثَلُهُمْ *(Perumpamaan mereka)* sifat mereka dalam kemunafikannya itu, — كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ *(seperti orang yang menyalakan)* atau menghidupkan نَارًا *(api)* dalam kegelapan — فَلَمَّا أَضَاءَتْ *(dan setelah api itu menerangi)* atau menyinari — مَا حَوْلَهُ *(apa yang di sekelilingnya)* hingga ia dapat melihat, berdiang, dan merasa aman dari apa yang ditakutinya, — ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ *(Allah pun menghilangkan cahaya yang menyinari mereka)* yaitu dengan memadamkannya. Kata ganti orang dijadikan jama' *him* merujuk kepada makna *allaẑī* — وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَّا يُبْصِرُونَ *(dan meninggalkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat)* apa yang terdapat di sekeliling mereka, sehingga tidak tahu jalan dan mereka dalam keadaan kecemasan. Demikianlah halnya orang-orang munafik yang mengucapkan kata-kata beriman, bila mereka mati, mereka akan ditimpa oleh ketakutan dan azab.

صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَۙ ۝١٨

18. صُمٌّ *(Mereka tuli)* terhadap kebenaran, maksudnya tidak mau menerima kebenaran yang didengarnya — بُكْمٌ *(bisu)* terhadap kebaikan hingga tidak mampu mengucapkannya, — عُمْيٌ *(buta)* terhadap jalan kebenaran dan petunjuk Allah sehingga tidak dapat melihatnya, — فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ *(maka mereka tidaklah akan kembali)* dari kesesatan.

اَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَاۤءِ فِيْهِ ظُلُمٰتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌۚ يَجْعَلُوْنَ اَصَابِعَهُمْ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِۗ وَاللّٰهُ مُحِيْطٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ۝١٩

19. اَوْ *(Atau)* perumpamaan mereka itu, — كَصَيِّبٍ *(seperti hujan lebat)* maksudnya seperti orang-orang yang ditimpa hujan lebat; asal kata *ṣayyibin* dari *ṣāba-yaṣūbu* artinya turun, — مِّنَ السَّمَاۤءِ *(dari langit)* maksudnya dari awan فِيْهِ *(padanya)*, yakni pada awan itu — ظُلُمٰتٌ *(kegelapan)* yang tebal, وَّرَعْدٌ *(dan guruh)* maksudnya malaikat yang mengurusnya. Ada pula yang mengatakan suara dari malaikat itu, — وَّبَرْقٌ *(dan kilat)* yakni kilatan suara yang dikeluarkannya untuk menghardik, — يَجْعَلُوْنَ *(mereka menaruh)* maksudnya orang-orang yang ditimpa hujan lebat tadi — اَصَابِعَهُمْ *(jari-jemari mereka)* maksudnya dengan ujung jari, — فِيْٓ اٰذَانِهِمْ مِّنَ *(pada telinga mereka, dari)*, maksudnya disebabkan — الصَّوَاعِقِ *(bunyi petir)* yang amat keras itu supaya tidak kedengaran karena — حَذَرَ الْمَوْتِ *(takut mati)* bila mendengarnya. Demikianlah orang-orang tadi, jika diturunkan kepada mereka Al-Qur'an disebutkan kekafiran yang diserupakan dengan gelap gulita, ancaman yang dibandingkan dengan guruh serta keterangan-keterangan nyata yang disamakan dengan kilat, mereka menyumbat anak-anak telinga mereka agar tidak mendengarnya, karena takut akan terpengaruh lalu cenderung kepada keimanan yang akan menyebabkan mereka meninggalkan agama mereka, yang bagi mereka sama artinya dengan kematian. — وَاللّٰهُ مُحِيْطٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ *(Dan Allah meliputi orang-orang kafir)*, baik dengan ilmu maupun dengan kekuasaan-Nya hingga tidak sesuatu pun yang luput daripada-Nya.

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُم مَّشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

20. يَكَادُ *(Hampir saja)* maksudnya mendekati — الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ *(kilat menyambar penglihatan mereka)* merebutnya dengan cepat. — كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُم مَّشَوْا فِيهِ *(Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan padanya)* maksudnya pada cahaya atau di bawah sinarnya, — وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا *(dan bila gelap menimpa mereka, mereka pun berhenti)* sebagai tamsil dari bukti-bukti keterangan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengejutkan hati mereka. Mereka membenarkannya setelah mendengar padanya hal-hal yang mereka senangi sehingga mereka berhenti dari apa-apa yang dibencinya. وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ *(Sekiranya Allah menghendaki, niscaya dilenyapkan-Nya pendengaran dan penglihatan mereka)* baik yang lahir maupun yang batin. — إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu)* yang dikehendaki-Nya, termasuk apa-apa yang telah disebutkan tadi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

21. يَا أَيُّهَا النَّاسُ *(Hai manusia!)* maksudnya warga Mekah, — اعْبُدُوا *(Sembahlah olehmu)* dengan bertauhid atau mengesakan — رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ *(Tuhanmu yang telah menciptakanmu)* padahal sebelum itu kamu dalam keadaan tiada — وَ *(dan)* diciptakan-Nya pula — الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ *(orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa)* artinya terpelihara dari siksa dan azab-Nya yakni dengan jalan beribadah kepada-Nya. Pada asalnya *la'alla* mengungkapkan harapan, tetapi pada firman Allah berarti menyatakan kepastian.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

22. الَّذِي جَعَلَ *(Dialah yang telah menjadikan)* menciptakan— لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا *(bagimu bumi sebagai hamparan)* yakni hamparan yang tidak begitu keras dan tidak pula begitu lunak sehingga tidak mungkin didiami secara tetap وَالسَّمَاءَ بِنَاءً *(dan langit sebagai naungan)* sebagai atap — وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ *(dan diturunkan-Nya dari langit air hujan lalu dikeluarkan-Nya daripadanya)* maksudnya bermacam — الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ *(buah-buahan sebagai rezeki bagi kamu)* buat kamu makan dan kamu berikan rumputnya pada binatang ternakmu, — فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا *(maka janganlah kamu adakan sekutu-sekutu bagi Allah)*, artinya serikat-serikat-Nya dalam pengabdian — وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ *(padahal kamu mengetahui)* bahwa Dia adalah Pencipta, sedangkan mereka itu tidak dapat menciptakan apa-apa, maka tidaklah layak disebut dan dikatakan tuhan.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

23. وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ *(Sekiranya kamu merasa ragu)* atau bimbang — مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا *(tentang apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami)* maksudnya tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada Muhammad, bahwa itu benar-benar dari Allah, — فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ *(maka buatlah sebuah surat yang sebanding dengannya)* dengan surat yang diwahyukan itu. *Min miślih, min* yang berarti dari, maksudnya di sini ialah untuk menjadi keterangan atau penjelasan, hingga artinya ialah yang sebanding dengannya, baik dalam kedalaman makna maupun dalam keindahan susunan kata serta pemberitaan tentang hal-hal gaib dan sebagainya. Yang dimaksud dengan "surat" ialah suatu susunan kalimat yang berfaedah yang mempunyai permulaan kesudahan, dan sekurang-kurangnya terdiri dari tiga ayat. — وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ *(Dan ajaklah saksi-saksimu)* maksudnya tuhan-tuhanmu yang kamu sembah itu مِنْ دُونِ اللَّهِ *(selain dari Allah)* untuk menjadi penolong-penolongmu, — إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ *(jika kamu orang-orang yang benar!)* bahwa Al-Qur'an itu hanya-

lah buatan dan ucapan Muhammad belaka, maka cobalah lakukan demikian, bukankah kamu orang-orang yang berlidah fasih seperti Muhammad pula?

Tatkala mereka tidak mampu memenuhi permintaan itu, maka Allah Ta'ala pun berfirman:

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَن تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ۝

24. فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا *(Dan jika kamu tidak dapat melakukan)* apa yang disebutkan itu disebabkan kelemahan dan ketidakmampuanmu— وَلَن تَفْعَلُوا *(dan kamu pasti takkan dapat melakukan)* demikian itu untuk selama-lamanya disebabkan terhalang oleh mukjizat Al-Qur'an itu, — فَاتَّقُوا النَّارَ *(maka jagalah dirimu dari neraka)* dengan jalan beriman kepada Allah dan meyakini bahwa Al-Qur'an itu bukanlah ucapan manusia — الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ *(yang kayu apinya terdiri dari manusia)* yakni orang-orang kafir — وَالْحِجَارَةُ *(dan batu)* misalnya yang dipakai untuk membuat patung-patung dan berhala-berhala mereka. Maksudnya api neraka itu amat panas, dan tambah menyala dengan bahan bakar manusia dan batu, jadi bukan seperti api dunia yang hanya dapat dinyalakan dengan kayu bakar atau yang lainnya — أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ *(yang disediakan bagi orang-orang kafir)* sebagai alat untuk penyiksa mereka. Kalimat belakangan ini dapat menjadi kalimat baru atau menunjukkan keadaan hal yang lazim.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

25. وَبَشِّرِ *(Dan sampaikanlah berita gembira)* kabarkanlah — الَّذِينَ آمَنُوا *(kepada orang-orang yang beriman)* yang membenarkan Allah — وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ *(dan mengerjakan kebaikan)*, baik yang fardu maupun yang sunat — أَنَّ *(bahwa)* — لَهُمْ جَنَّاتٍ *(bagi mereka disediakan surga-surga)*, yaitu taman-taman

yang ada pepohonan dan tempat-tempat kediaman — تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا *(yang mengalir di bawahnya)* maksudnya di bawah kayu-kayuan dan mahligai-mahligainya, — الْاَنْهٰرُ *(sungai-sungai)* maksudnya air yang berada di sungai-sungai itu, karena sungai artinya ialah galian memanjang tempat mengalirnya air, sebab airlah yang telah menggali atau menjadikannya *nahr*, dan menisbatkan "mengalir" pada selokan disebut "majaz" atau simbolisme. — كُلَّمَا رُزِقُوْا مِنْهَا *(Setiap mereka diberi rezeki dalam surga itu)* maksudnya diberi makanan مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا قَالُوْا هٰذَا الَّذِيْ *(berupa buah-buahan, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah)* maksudnya seperti inilah yang pernah — رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ *(diberikan kepada kita dulu")* yakni sebelum masuk surga, karena buah-buahan itu begitu pula ciri masing-masingnya hampir serupa.— وَاُتُوْا بِهٖ *(Mereka disuguhi)* atau dipetikkan buah itu — مُتَشَابِهًا *(dalam keadaan serupa)*, yakni warnanya tetapi berbeda rasanya, — وَلَهُمْ فِيْهَآ اَزْوَاجٌ *(dan diberi istri-istri)* yaitu wanita-wanita cantik dan selainnya, — مُّطَهَّرَةٌ *(yang suci)* suci dari haid dan dari barang kotor lainnya, — وَّهُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ *(dan mereka kekal di dalamnya)* untuk selama-lamanya, hingga mereka tak pernah fana dan tidak pula di keluarkan dari dalamnya.

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَسْتَحْيٖٓ اَنْ يَّضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوْضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۚ وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَيَقُوْلُوْنَ مَاذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهٖ كَثِيْرًا وَّيَهْدِيْ بِهٖ كَثِيْرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهٖٓ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ۙ ﴿٢٦﴾

26. Untuk menolak perkataan orang-orang Yahudi: "Apa maksud Allah menyebutkan barang-barang hina ini", yakni ketika Allah mengambil perbandingan pada lalat dalam firman-Nya "dan sekiranya lalat mengambil sesuatu dari mereka" dan pada laba-laba dalam firman-Nya "tak ubahnya seperti laba-laba", Allah menurunkan:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَسْتَحْيٖٓ اَنْ يَّضْرِبَ *(Sesungguhnya Allah tidak segan membuat)* atau mengambil — مَثَلًا *(perbandingan)* berfungsi sebagai maf'ul awal atau objek

pertama, sedangkan — مَا *(apa juga)* kata penyerta yang diberi keterangan dengan kata-kata yang di belakangnya menjadi maf'ul ṡani atau objek kedua hingga berarti tamsil perbandingan apa pun juga. Atau dapat juga sebagai tambahan untuk memperkuat kehinaan, sedangkan kata-kata di belakangnya menjadi maf'ul ṡani — بَعُوْضَةً *(seekor nyamuk)* yakni serangga kecil, — فَمَا فَوْقَهَا *(atau yang lebih atas dari itu)* artinya yang lebih besar dari itu, maksudnya Allah tak hendak mengabaikan hal-hal tersebut, karena mengandung hukum yang perlu diterangkan-Nya. — فَأَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَيَعْلَمُوْنَ أَنَّهُ *(Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa ia)* maksudnya perumpamaan itu — الْحَقُّ *(benar)*, tepat dan cocok dengan situasinya, — مِنْ رَّبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَيَقُوْلُوْنَ مَاذَآ أَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا *(dari Tuhan mereka, tetapi orang-orang yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini sebagai perumpamaan?")* *maṡalan* atau perumpamaan itu berfungsi sebagai tamyiz hingga berarti "dengan perumpamaan ini". *Ma* yang berarti "apakah" merupakan kata-kata pertanyaan disertai kecaman, dan berfungsi sebagai mubtada atau subjek. Sedangkan *ża* berarti "yang" berikut ṣilah-nya atau kata-kata pelengkapnya menjadi khabar atau predikat, hingga maksudnya ialah "apa gunanya?"

Sebagai jawaban terhadap mereka Allah berfirman: — يُضِلُّ بِهٖ *(Allah menyesatkan dengannya)* maksudnya dengan tamsil perbandingan ini, — كَثِيْرًا *(banyak manusia)* berpaling dari kebenaran disebabkan kekafiran mereka terhadapnya,— وَيَهْدِيْ بِهٖ كَثِيْرًا *(dan dengan perumpamaan itu, banyak pula orang-orang yang diberi-Nya petunjuk)* yaitu dari golongan orang-orang beriman disebabkan mereka membenarkan dan mempercayainya. — وَمَا يُضِلُّ بِهٖٓ إِلَّا الْفٰسِقِيْنَ *(Tetapi yang disesatkan-Nya itu hanyalah orang-orang yang fasik)* yakni yang menyimpang dan tak mau menaati-Nya.

الَّذِيْنَ يَنْقُضُوْنَ عَهْدَ اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مِيْثَاقِهٖ ۖ وَيَقْطَعُوْنَ مَآ أَمَرَ اللّٰهُ بِهٖٓ أَنْ يُّوْصَلَ وَيُفْسِدُوْنَ فِى الْأَرْضِ ۗ أُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. الَّذِيْنَ *(Orang-orang yang)* merupakan na'at atau sifat — يَنْقُضُوْنَ عَهْدَ اللّٰهِ *(melanggar janji Allah)* melanggar kewajiban yang ditugaskan Allah

kepada mereka dalam kitab-kitab Suci berupa keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. — مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ *(setelah teguhnya)* setelah kukuhnya perjanjian itu, — وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللّٰهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ *(dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah dengannya untuk dihubungkan)* yakni beriman dan menghubungkan silaturahmi dengan Nabi SAW. serta lain-lainnya. Anak kalimat "untuk dihubungkan" menjadi kata ganti dari "dengannya", وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ *(dan membuat kerusakan di muka bumi)* dengan melakukan maksiat serta menyimpang dari keimanan — أُولٰئِكَ *(merekalah)* orang-orang yang mempunyai sifat seperti yang dilukiskan itu — هُمُ الْخٰسِرُونَ *(orang-orang yang rugi)* karena mereka dimasukkan ke dalam neraka untuk selama-lamanya.

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللّٰهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

28. كَيْفَ تَكْفُرُونَ *(Mengapa kamu kafir)* hai warga Mekah! — بِاللّٰهِ وَ *(Kepada Allah, padahal)* sesungguhnya — كُنْتُمْ أَمْوَاتًا *(tadinya kamu mati)* yakni ketika masih menjadi mani dalam sulbi bapakmu — فَأَحْيَاكُمْ *(lalu kamu dihidupkan-Nya)* dalam rahim ibumu dan di dunia dengan jalan meniupkan roh pada tubuhmu. Pertanyaan di sini untuk menyatakan keheranan atas kekafiran mereka padahal bukti-bukti cukup ada, atau dapat juga sebagai celaan dan kecaman terhadap mereka,— ثُمَّ يُمِيتُكُمْ *(kemudian dimatikan-Nya)* ketika sampainya ajalmu— ثُمَّ يُحْيِيكُمْ *(lalu dihidupkan-Nya kembali)* pada saat berbangkit, ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *(kemudian kamu dikembalikan kepada-Nya)* yakni setelah berbangkit itu lalu dibalas-Nya amal perbuatanmu. Sebagai alasan kemungkinan saat berbangkit, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوٰى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوّٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ *(Dialah yang telah menciptakan bagimu segala yang terdapat di muka bumi)* yaitu menciptakan bumi beserta isinya,

جَمِيعًا *(kesemuanya)* agar kamu beroleh manfaat dan mengambil perbandingan daripadanya, — ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى *(kemudian Ia menyengaja—hendak menciptakan—)* artinya setelah menciptakan bumi tadi Ia bermaksud hendak menciptakan pula — السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ *(langit, maka dijadikan-Nya langit itu) hunna* sebagai kata ganti benda yang dimaksud adalah langit itu. Maksudnya ialah dijadikan-Nya, sebagaimana didapati pula pada ayat yang lain *faqaḏāhunna* yang berarti "maka ditetapkan-Nya mereka" — سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *(tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui atas segala sesuatu)* dikemukakan secara mujmal (ringkas) atau secara mufaṣṣal (terurai), maksudnya: **"Tidakkah Allah yang mampu menciptakan semua itu dari awal — padahal Dia lebih besar dan lebih hebat daripada kamu — akan mampu pula menghidupkan kamu kembali?"**

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝

30. وَ *(Dan)* ingatlah, hai Muhammad! — إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً *(Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi)* yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam! — قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا *(Kata mereka: "Mengapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya)* yakni dengan berbuat maksiat — وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ *(dan menumpahkan darah)* artinya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka maka dibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung, — وَنَحْنُ نُسَبِّحُ *(padahal kami selalu bertasbih)* maksudnya selalu mengucapkan tasbih — بِحَمْدِكَ *(dengan memuji-Mu)* yakni dengan membaca *subhānallāhi wabihamdih* artinya "Mahasuci Allah dan aku memuji-Nya" — وَنُقَدِّسُ لَكَ *(dan menyucikan-Mu)* membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf lam pada *laka* itu

hanya sebagai tambahan saja, sedangkan kalimat mulai kata "padahal" berfungsi sebagai hal atau menunjukkan keadaan, dan maksudnya ialah: "padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu!" — قَالَ *(Allah berfirman:)* — إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ *("Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui")* tentang maslahat atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam, dan bahwa di antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan di antara mereka. Jawab mereka: "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami, karena kami lebih dulu dan melihat apa yang tidak dilihatnya." Maka Allah Ta'ala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan jalan mengambil dari setiap corak atau warnanya barang segenggam, lalu diaduk-Nya dengan bermacam-macam jenis air, lalu dibentuk dan ditiupkan-Nya padanya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah tadinya ia hanya barang beku dan tidak bernyawa.

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ۝

31. وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَآءَ *(Dan diajarkan-Nya kepada Adam nama-nama)* maksudnya nama-nama benda — كُلَّهَا *(kesemuanya)* sampai-sampai pada pinggan kecil, penyauk air dan lain-lain dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu, — ثُمَّ عَرَضَهُمْ *(kemudian dikemukakan-Nya mereka)* maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati tetapi juga makhluk-makhluk berakal, — عَلَى الْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ *(kepada para malaikat, lalu Allah berfirman)* untuk memojokkan mereka: أَنۢبِـُٔونِى *("Beritahukanlah kepada-Ku)* sebutkanlah: — بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ *(nama-nama mereka)* yakni nama-nama benda itu — إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *(jika kamu memang benar)* bahwa tidak ada yang lebih tahu daripada kamu di antara makhluk-makhluk yang Kuciptakan atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah. Sebagai "jawab syarat" ditunjukkan oleh kalimat sebelumnya.

قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ إِنَّكَ أَنتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝

32. قَالُوْا سُبْحٰنَكَ *(Jawab mereka: "Mahasuci Engkau")* artinya tidak sepatutnya kami akan menyanggah kehendak dan rencana-Mu. — لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا *(Tak ada yang kami ketahui, kecuali sekadar yang telah Engkau ajarkan kepada kami)* mengenai benda-benda tersebut. — اِنَّكَ اَنْتَ *(Sesungguhnya, Engkaulah)* sebagai taukid atau penguat bagi Engkau yang pertama, — الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ *(Yang Mahatahu lagi Mahabijaksana)* hingga tidak seorang pun yang lepas dari pengetahuan serta hikmah kebijaksanaan-Mu.

قَالَ يٰٓاٰدَمُ اَنْۢبِئْهُمْ بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ ۚ فَلَمَّآ اَنْۢبَاَهُمْ بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ ۙ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. قَالَ *(Allah berfirman:)* — يٰٓاٰدَمُ اَنْۢبِئْهُمْ *(Hai Adam, beri tahukanlah kepada mereka)* maksudnya kepada para malaikat itu — بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ *(nama mereka)* yakni benda-benda itu. Maka disebutnya satu persatu menurut nama masing-masing berikut hikmah diciptakannya oleh Allah. — فَلَمَّآ اَنْۢبَاَهُمْ بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ ۙ قَالَ *(Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman)* kepada mereka guna mencela mereka: — اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *("Bukankah sudah Kukatakan kepada kalian bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi)* maksudnya mengetahui barang yang tersembunyi pada keduanya, — وَاَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ *(dan mengetahui apa yang kamu lahirkan)* yaitu ucapan yang kamu keluarkan "Mengapa hendak Engkau jadikan ... dan seterusnya" — وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ *(dan apa yang kamu sembunyikan)* yaitu ucapan yang kamu sembunyikan, seperti "Allah tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih pandai dari kami".

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۗ اَبٰى وَاسْتَكْبَرَ ۖ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. وَ *(Dan)* ingatlah! — اِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ *(Ketika kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kalian kepada Adam!")* Maksudnya sujud

sebagai penghormatan dengan cara membungkukkan badan, — فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ *(maka mereka pun sujud kecuali iblis)* yakni nenek moyang bangsa jin yang ada di antara para malaikat, — أَبَىٰ *(ia enggan)* tak hendak sujud — وَ اسْتَكْبَرَ *(dan menyombongkan diri)* dengan menyatakan bahwa ia lebih mulia daripada Adam — وَكَانَ مِنَ الْكَٰفِرِينَ *(dan iblis termasuk golongan yang kafir)* dalam ilmu Allah SWT.

وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ اسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّٰلِمِينَ ﴿٣٥﴾

35. وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ اسْكُنْ أَنتَ *(Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah kamu),* yakni kamu sendiri, kamu yang kedua berfungsi sebagai penguat bagi yang pertama dan dihubungkan dengannya yang ditampilkan sebagai ḍamir atau kata ganti yang tersembunyi — وَزَوْجُكَ *(bersama istrimu)* yakni Hawa yang diciptakan dari tulang rusuk Adam yang sebelah kiri. — الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا *(dalam surga ini dan makanlah di antara makanan-makanannya)* — رَغَدًا *(yang banyak)* dan tidak dilarang — حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ *(di mana saja kamu sukai, tetapi janganlah kamu dekati pohon ini)* pohon anggur atau batang gandum ini atau lain-lainnya, maksudnya jangan memakan buahnya — فَتَكُونَا مِنَ الظَّٰلِمِينَ *(hingga kamu menjadi orang-orang yang lalim)* atau durhaka!

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِى الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

36. فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَٰنُ *(Lalu keduanya digelincirkan oleh setan)* oleh iblis, dan menurut suatu qiraat *fa-azālahumā* artinya "maka iblis pun menyingkirkan keduanya" — عَنْهَا *(daripadanya)* maksudnya dari dalam surga dengan memperdayakan serta mengatakan kepada mereka: "Maukah kalian saya tunjukkan suatu macam pohon kekal yang akan mengekalkan kehidupan kalian?

Itulah dia syajaratul khuldi atau pohon keabadian. Mereka tidak lupa bersumpah atas nama Allah bahwa mereka hanyalah hendak menyampaikan nasihat dan anjuran baik belaka. Maka Adam dan Hawa pun memakan buah itu, — فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ *(dan Allah mengeluarkan mereka dari keadaan yang mereka alami semula)* yakni dari nikmat surga — وَقُلْنَا اهْبِطُوا *(dan firman Kami: "Turunlah kalian!")* maksudnya ke bumi, yakni kalian berdua bersama anak cucu kalian, — بَعْضُكُمْ *(sebagian kalian)* sebagian anak cucu kalian itu لِبَعْضٍ عَدُوٌّ *(menjadi musuh bagi yang lain)* disebabkan penganiayaan sebagian kalian terhadap lainnya, — وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ *(dan bagi kalian tersedia tempat kediaman di bumi)* artinya tempat menetap — وَمَتَاعٌ *(dan kesenangan)* berupa hasil tumbuh-tumbuhannya yang kalian senangi dan dapat kalian nikmati, — إِلَىٰ حِينٍ *(sampai waktu tertentu)* maksudnya hingga saat datangnya ajal kalian nanti.

فَتَلَقَّىٰ آدَمُ مِن رَّبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

37. فَتَلَقَّىٰ آدَمُ مِن رَّبِّهِ كَلِمَاتٍ *(Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya)* yakni dengan diilhamkan-Nya kepadanya, menurut suatu qiraat *Ādama* dibaca naṣab, sedangkan *kalimatun* dibaca rafa', sehingga arti kalimat itu pun menjadi "maka datanglah kepada Adam kalimat dari Tuhannya", yakni yang berbunyi *rabbanā ẓalamnā anfusanā* — ayat itu – artinya "Ya Tuhan kami, kami telah berbuat aniaya kepada diri kami, ... dan seterusnya". Maka Adam pun menyampaikan doanya dengan ayat tersebut. — فَتَابَ عَلَيْهِ *(maka Allah menerima tobatnya)* artinya mengampuni dosanya. — إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ *(Sesungguhnya Ia Maha Penerima tobat)* terhadap hamba-hamba-Nya الرَّحِيمُ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka.

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدًى فَمَن تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

38. قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا *(Kami berfirman: "Turunlah kalian daripadanya")* maksudnya dari surga! — جَمِيعًا *(Semuanya)* diulanginya dan dihubungkan-Nya de-

ngan kalimat yang mula-mula tadi — فَإِمَّا *(kemudian jika)* asalnya dari *in-mā* yang diidgamkan menjadi *immā* yang berarti jika — in huruf syarat — dan mā sebagai tambahan. — يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدًى *(Datang petunjuk-Ku kepada kalian)* berupa kitab dan rasul, — فَمَن تَبِعَ هُدَايَ *(maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku)* lalu ia beriman kepada-Ku dan beramal serta taat kepada-Ku — فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ *(niscaya tak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak pula mereka berdukacita)* yakni di akhirat kelak, karena mereka akan masuk surga.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

39. وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا *(Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami)* mendustakan kitab-kitab suci Kami — أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya)* mereka tetap tinggal di sana untuk selama-lamanya, tidak akan mati dan tidak pula akan keluar.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ﴿٤٠﴾

40. يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ *(Hai Bani Israil!)* maksudnya ialah anak cucu Ya'qub اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ *(Ingatlah akan nikmat karunia-Ku yang telah Kuberikan kepada kalian)* maksudnya kepada nenek moyang kalian, berupa menyelamatkan kalian dari kejaran Fir'aun, membelah lautan, menaungkan awan, dan lain-lain, yaitu mensyukurinya dengan jalan taat kepada-Ku, — وَأَوْفُوا بِعَهْدِي *(dan penuhilah janji kalian kepada-Ku)* yang telah kalian janjikan dulu, berupa keimanan kepada Muhammad — أُوفِ بِعَهْدِكُمْ *(niscaya Kupenuhi pula janji-Ku kepada kalian)* berupa pemberian pahala dan masuk surga وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ *(dan hanya kepada-Ku-lah kalian harus takut)* hingga kalian tidak berani menyalahi janji itu, dan kalian tidak perlu takut kepada pihak lain.

وَاٰمِنُوْا بِمَآ اَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُوْنُوْٓا اَوَّلَ كَافِرٍۢ بِهٖ ۖ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۖ وَّاِيَّايَ فَاتَّقُوْنِ ۝٤١

41. وَاٰمِنُوْا بِمَآ اَنْزَلْتُ *(Dan berimanlah kalian pada apa yang Kuturunkan)* yakni Al-Qur'an — مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ *(yang membenarkan apa yang ada beserta kalian)* yaitu Taurat berupa kesamaan dalam ketauhidan kenabian Muhammad — وَلَا تَكُوْنُوْٓا اَوَّلَ كَافِرٍۢ بِهٖ *(dan janganlah kalian menjadi orang yang pertama kafir kepadanya)* yakni dari golongan Ahlul Kitab karena orang-orang yang di belakang itu hanya akan mengikuti sikap dan tindakan kalian, sehingga dosa kekafiran mereka akan terpikul di atas pundak kalian — وَلَا تَشْتَرُوْا *(dan janganlah kalian jual)* janganlah kalian tukar — بِاٰيٰتِيْ *(ayat-ayat-Ku)* yang terdapat dalam kitab suci kalian tentang sifat-sifat dan ciri-ciri Muhammad ثَمَنًا قَلِيْلًا *(dengan harga yang rendah)* dengan pengganti yang rendah nilainya berupa harta dunia. Maksudnya janganlah kalian sembunyikan karena khawatir takkan beroleh lagi keuntungan-keuntungan yang kalian perdapat selama ini dari nenek moyang kalian — وَّاِيَّايَ فَاتَّقُوْنِ *(dan hanya kepada-Ku-lah kalian harus bertakwa)* maksudnya harus takut dalam hal itu dan bukan kepada selain-Ku.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝٤٢

42. وَلَا تَلْبِسُوا *(Dan janganlah kalian campur aduk)* — الْحَقَّ *(barang yang hak)* yang telah Kuturunkan kepada kalian — بِالْبَاطِلِ *(dengan yang batil)* yang kamu ada-adakan — وَ *(dan)* jangan pula — تَكْتُمُوا الْحَقَّ *(kalian sembunyikan yang hak itu)* berupa sifat dan ciri-ciri Muhammad — وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ *(sedangkan kalian mengetahui)* bahwa ia hak adanya.

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ ۝٤٣

43. وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ *(Dan dirikanlah salat, bayarkan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk)* artinya salatlah bersa-

ma Muhammad dan para sahabatnya. Lalu Allah SWT. menunjukkan kepada para ulama mereka yang pernah memesankan kepada kaum kerabat mereka yang masuk Islam: "Tetaplah kalian dalam agama Muhammad, karena ia adalah agama yang benar!"

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

44. أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ *(Mengapa kamu menyuruh orang lain berbuat kebaikan)* yaitu beriman pada kerasulan Muhammad — وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ *(sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri)* hingga kamu mengabaikannya dan tak mau beriman kepadanya — وَأَنتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ *(padahal kamu membaca kitab)* yakni Taurat, di dalamnya tercantum ancaman atau siksaan terhadap orang yang tidak sesuai antara perkataan dan perbuatannya! — أَفَلَا تَعْقِلُونَ *(Tidakkah kamu pikirkan?")*. Akan akibat jelek perbuatanmu hingga kamu jadi insaf? Yang menjadi bahan pertanyaan dan kecaman ialah kalimat "sedangkan kamu melupakan .... dan seterusnya".

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

45. وَاسْتَعِينُوا *(Mintalah pertolongan)* dalam menghadapi urusan atau kesulitan-kesulitanmu — بِالصَّبْرِ *(dengan jalan bersabar)* menahan diri dari hal-hal yang tidak baik — وَالصَّلَاةِ *(dan salat)*. Khusus disebutkan di sini untuk menyatakan bagaimana pentingnya salat itu. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa jika Nabi SAW. hatinya risau disebabkan sesuatu masalah, maka beliau segera melakukan salat. Ada pula yang mengatakan bahwa perkataan ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang terhalang beriman disebabkan ketamakan dan ingin kedudukan. Maka mereka disuruh bersabar yang maksudnya ialah berpuasa, karena berpuasa dapat melenyapkan itu, dan salat, karena dapat menimbulkan kekhusyukan dan membasmi ketakaburan. — وَإِنَّهَا *(Dan sesungguhnya ia)* maksudnya salat — لَكَبِيرَةٌ *(amat berat)* akan terasa berat — إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ *(kecuali bagi orang-orang yang khusyuk)* yang cenderung kepada berbuat taat.

الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ اَنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَاَنَّهُمْ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ *(Orang-orang yang yakin)* — اَنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ *(bahwa mereka akan menemui Tuhan mereka)* **ketika saat berbangkit —** وَاَنَّهُمْ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ *(dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya)* **yaitu di akhirat dan bahwa Ia akan membalas segala perbuatan mereka.**

يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ *(Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Kuanugerahkan kepadamu)* **yaitu mensyukurinya dengan jalan menaati-Ku —** وَاَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ *(dan ingatlah pula bahwa Aku telah mengistimewakan kamu)* **maksudnya nenek moyangmu —** عَلَى الْعٰلَمِيْنَ *(atas penduduk dunia)* **maksudnya penduduk di zaman mereka itu.**

وَاتَّقُوْا يَوْمًا لَّا تَجْزِيْ نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَّلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَّلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. وَاتَّقُوْا *(Dan takutilah olehmu)* — يَوْمًا لَّا تَجْزِيْ *(suatu hari, yang pada hari itu tidak dapat membela)* — نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا *(seseorang atas orang lainnya walau sedikit pun)* **yakni pada hari kiamat —** وَّلَا يُقْبَلُ *(dan tidak diterima)* **ada yang membaca** *tuqbalu* **— dengan ta — dan ada pula** *yuqbalu* **— dengan ya' —** مِنْهَا شَفَاعَةٌ *(daripadanya syafaat)* **artinya pada hari kiamat tidak ada perantara dan tak ada orang yang dapat dijadikan sebagai perantara;** وَّلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ *(dan tidak pula tebusan)* — وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ *(dan tidaklah mereka akan ditolong)* **artinya dibebaskan dari azab Allah.**

وَاِذْ نَجَّيْنٰكُمْ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَسُوْمُوْنَكُمْ سُوْۤءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُوْنَ اَبْنَاۤءَكُمْ وَيَسْتَحْيُوْنَ نِسَاۤءَكُمْ وَفِيْ ذٰلِكُمْ بَلَاۤءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ ﴿٤٩﴾

49. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ نَجَّيْنَٰكُم *(ketika Kami membebaskan kamu)* maksudnya nenek moyangmu, ucapan ini dan yang berikutnya ditujukan kepada generasi yang terdapat di masa nabi kita, mengenai nikmat karunia yang dilimpahkan kepada nenek moyang mereka itu, agar mereka ingat kepadanya dan beriman kepada Allah Ta'ala — مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ *(dari kaum keluarga Fir'aun yang merasakan kepadamu)* maksudnya menimpakan — سُوٓءَ الْعَذَابِ *(sejelek-jelek siksaan)* artinya siksaan yang amat berat. Kalimat itu merupakan "hal" bagi kata ganti orang yang terdapat pada membebaskan kamu". — يُذَبِّحُونَ *(Mereka menyembelih)* merupakan penjelasan bagi kalimat yang sebelumnya — أَبْنَآءَكُمْ *(anak-anak lelakimu)* — وَيَسْتَحْيُونَ *(dan membiarkan hidup)* artinya tidak membunuh — نِسَآءَكُمْ *(anak-anak perempuanmu)*. Hal ini disebabkan ramalan tukang tenung bahwa akan ada seorang anak lelaki kelahiran Bani Israil yang akan menjadi penyebab lenyapnya kerajaan Fir'aun itu. — وَفِى ذَٰلِكُم *(Dan hal yang demikian itu)* yakni siksaan atau pembebasan — بَلَآءٌ *(menjadi cobaan)* ujian atau pemberian nikmat— مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ *(yang amat besar dari Tuhanmu)?*

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنجَيْنَٰكُمْ وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ۝

50. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ فَرَقْنَا *(ketika Kami pisah)* Kami belah — بِكُمُ *(demi karenamu)* — الْبَحْرَ *(lautan)* sehingga kamu dapat masuk dan melintasinya ketika melarikan diri dari musuhmu — فَأَنجَيْنَٰكُمْ *(lalu Kami selamatkan kamu)* dari bahaya tenggelam, — وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ *(dan Kami tenggelamkan keluarga Fir'aun)* beserta kaumnya — وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ *(sedangkan kamu sendiri menyaksikan)* hal itu, yaitu bertautnya lautan yang menutupi mereka.

وَإِذْ وَٰعَدْنَا مُوسَىٰٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ ۝

51. وَإِذْ وَٰعَدْنَا *(Dan ingatlah ketika Kami menjanjikan)* dalam sekian masa مُوسَىٰٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً *(kepada Musa selama empat puluh malam)* maksudnya

Kami janjikan akan memberinya Taurat setelah 40 malam untuk menjadi pedoman bagi kamu — ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ *(lalu kamu ambil anak lembu)* maksudnya patung anak lembu yang ditempa oleh Samiri menjadi tuhan — مِنْ بَعْدِهِ *(sepeninggalnya)* artinya setelah ia pergi memenuhi perjanjian dengan Kami itu, — وَأَنتُمْ ظَالِمُونَ *(dan kamu adalah orang-orang aniaya)* disebabkan menaruh sesuatu bukan pada tempatnya, yaitu mengambil anak lembu itu sebagai sembahan.

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنكُم مِّن بَعْدِ ذَٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٢﴾

52. ثُمَّ عَفَوْنَا عَنكُم *(Kemudian Kami maafkan kamu)* Kami hapus dan ampuni kesalahanmu — مِّن بَعْدِ ذَٰلِكَ *(setelah itu)* setelah pengambilan patung menjadi tuhan — لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *(agar kamu bersyukur)* dan menyadari nikmat karunia Kami kepadamu.

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

53. وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ *(Dan ingatlah ketika Kami berikan kepada Musa Al-Kitab)* yakni Kitab Taurat — وَالْفُرْقَانَ *(dan pemisah),* merupakan 'aṭaf tafsir hubungan sebagai penjelasan bagi Taurat yang menjadi pemisah di antara yang hak dengan yang batil, yang halal dengan yang haram, — لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ *(agar kamu peroleh petunjuk)* dengannya dari kesesatan.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِندَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٥٤﴾

54. وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ *(Dan ketika Musa berkata kepada kaumnya)* yang telah menyembah patung anak lembu itu; — يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ *("Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu karena ka-*

mu telah mengambil anak lembu) sebagai sembahan, — فَتُوبُوٓا۟ إِلَىٰ بَارِئِكُمْ *(maka bertobatlah kamu kepada Tuhanmu)* yang telah menciptakanmu atas kesalahanmu tidak menyembah kepada-Nya, — فَٱقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ *(maka bunuhlah dirimu)* maksudnya hendaklah yang tidak bersalah di antaramu membunuh yang bersalah! — ذَٰلِكُمْ *(Demikian itu)* yakni membunuh itu — خَيْرٌ لَّكُمْ عِندَ بَارِئِكُمْ *(lebih baik bagimu di sisi Tuhanmu)* hingga dituntun-Nya kamu untuk melakukannya, dan dikirim-Nya awan hitam agar sebagian kamu tidak melihat lainnya yang akan menyebabkan timbulnya rasa kasihan di antara kamu yang akan menghalangi pembunuhan ini. Maka berhasillah pembunuhan masal itu sehingga yang tewas di antara kamu tidak kurang dari tujuh puluh ribu orang banyaknya. — فَتَابَ عَلَيْكُمْ *(Maka Allah menerima tobatmu).* — إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ *(Sesungguhnya Dia Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang).*

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى ٱللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ۝

55. وَإِذْ قُلْتُمْ *(Dan ketika kamu berkata)* yaitu setelah kamu pergi bersama Musa untuk memohon ampun kepada Allah sebab menyembah patung anak lembu dan telah kamu dengar pula firman-Nya. — يَٰمُوسَىٰ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى ٱللَّهَ جَهْرَةً *("Hai Musa, kami takkan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah secara terang!")* secara nyata. — فَأَخَذَتْكُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ *(Sebab itu kamu disambar petir)* atau halilintar hingga kamu tewas — وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ *(sedangkan kamu menyaksikannya)* atas peristiwa yang menimpa dirimu itu.

ثُمَّ بَعَثْنَٰكُم مِّنۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

56. ثُمَّ بَعَثْنَٰكُم *(Setelah itu Kami bangkitkan kamu)* maksudnya Kami hidupkan kembali kamu, — مِّنۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *(setelah kematian kamu, agar kamu bersyukur)* atas nikmat karunia Kami itu.

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْغَمَامَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا

وَلَٰكِن كَانُوٓا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ۝

57. وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ *(Dan Kami naungi kamu dengan awan)* artinya Kami taruh awan tipis di atas kepalamu agar kamu terlindung dari panasnya cahaya matahari di Padang Tih, — وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ *(dan kami turunkan padamu)* di Padang Tih itu — الْمَنَّ وَالسَّلْوَىٰ *(manna dan salwa)* yakni makanan manis seperti madu dan daging burung sebangsa puyuh dan firman Kami: كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ *("Makanlah di antara makanan yang baik yang Kami karuniakan kepadamu)* dan janganlah kamu simpan! Tetapi mereka mengufuri nikmat itu, dan mereka menyimpannya. Maka Allah pun menghentikan rezeki atas mereka — وَمَا ظَلَمُونَا *(dan tidaklah mereka menganiaya Kami)* dengan perbuatan itu, — وَلَٰكِن كَانُوٓا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ *(tetapi mereka menganiaya diri mereka sendiri)* karena bencananya kembali kepada mereka juga.

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَٰذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ
خَطَايَاكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ۝

58. وَإِذْ قُلْنَا *(Dan ingatlah ketika Kami berfirman)* kepada mereka setelah mereka keluar dari Bukit Tih: — ادْخُلُوا هَٰذِهِ الْقَرْيَةَ *("Masuklah kamu ke negeri ini")* yakni Baitul Makdis atau Yerusalem, dan ada pula yang mengatakan nya *ariha.* — فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا *(Maka makanlah di antara makanannya yang banyak lagi enak mana yang kamu sukai)* tanpa ada larangan, وَادْخُلُوا الْبَابَ *(dan masukilah pintu gerbangnya)* — سُجَّدًا *(dalam keadaan bersujud)* artinya menundukkan diri – وَقُولُوا *(dan ucapkanlah)* sebagai permohonan: — حِطَّةٌ *("Bebaskanlah kami dari dosa!")* — نَّغْفِرْ *(niscaya Kami ampuni);* menurut suatu qiraat *yugfar,* sedangkan menurut suatu qiraat lainnya tugfar, keduanya kata kerja pasif yang berarti "diampuni" — لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ *(bagimu kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami tambah pula pemberian Kami kepada orang-orang yang berbuat baik)* maksudnya diampuni karena berlaku taat, diberi tambahan, yakni pahalanya.

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾

59. فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا *(Lalu orang-orang yang aniaya mengubah)* di antara mereka — قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ *(perintah yang tidak dititahkan kepada mereka)* mereka mengatakan: *Habbatun fī sya'ratin*, bahkan mereka memasukinya bukan dengan bersujud tetapi merangkak dengan menempelkan pantatnya. — فَأَنزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا *(Maka Kami timpakan atas orang-orang yang aniaya itu).* Di sini disebutkan "atas orang-orang yang aniaya itu", yang sebenarnya cukup dengan kata ganti "mereka" saja, dengan maksud sebagai kecaman pedas bagi mereka — رِجْزًا *(siksa)* berupa penyakit ṭa'un — مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ *(dari langit disebabkan kefasikan mereka)* disebabkan mereka melanggar ketaatan. Maka dalam waktu satu jam ada 70 ribu orang atau mendekati jumlah itu di antara mereka yang mati.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِب بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

60. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ *(ketika Musa memohon air)* لِقَوْمِهِ *(untuk kaumnya)* yakni ketika mereka telah kehausan di Padang Tih — فَقُلْنَا اضْرِب بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ *(lalu firman Kami: "Pukulkanlah tongkatmu ke atas batu itu!")* yaitu batu yang pernah membawa lari pakaiannya, bentuknya tipis persegi empat sebesar kepala manusia, batu lunak atau seperti keduanya, lalu dipukulkannya, — فَانفَجَرَتْ *(maka terpancarlah)* terbelahlah batu itu lalu keluar air — مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا *(daripadanya dua belas mata air)* yaitu sebanyak jumlah suku Bani Israil — قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ *(sesungguhnya telah mengetahui tiap-tiap suku)* yakni tiap-tiap suku di antara mereka مَّشْرَبَهُمْ *(tempat minum mereka)* masing-masing hingga mereka tidak saling berebut. Lalu firman Kami kepada mereka: — كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ *("Makan dan minumlah rezeki yang diberikan Allah,*

dan janganlah kamu berbuat onar di muka bumi dengan melakukan pengrusakan!") *Mufsidīn* menjadi "hal" yang memperkuat perbuatan pelaku *aśiya* yang berarti berbuat onar.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ مِنۢ بَقْلِهَا
وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى هُوَ أَدْنَىٰ بِٱلَّذِى هُوَ خَيْرٌ ۚ ٱهْبِطُوا۟ مِصْرًا
فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ وَٱلْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟
يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّۦنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

61. وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ *(Dan ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa tahan dengan satu makanan saja!")* Maksudnya satu macam saja, yaitu *manna* dan *salwa.* — فَٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا *(Oleh sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami)* sesuatu — مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ مِنۢ *(dari apa yang ditumbuhkan bumi berupa:)* sebagai penjelasan — بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا *(sayur mayur, mentimun, bawang putih)* — وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ *(kacang adas, dan bawang merah, maka jawabnya)* yaitu jawab Musa kepada mereka: — أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى هُوَ أَدْنَىٰ *(Maukah kamu mengambil sesuatu yang lebih rendah —atau lebih jelek— sebagai pengganti)* — بِٱلَّذِى هُوَ خَيْرٌ *(dari yang lebih baik)* atau lebih utama?" Pertanyaan ini berarti penolakan, tetapi mereka tidak mau menarik permintaan itu, hingga Musa pun berdoa kepada Allah, maka Allah SWT. berfirman: ٱهْبِطُوا۟ *(Turunlah kamu)* pergilah — مِصْرًا *(ke salah satu kota)* di antara kota-kota — فَإِنَّ لَكُم *(pastilah kamu akan memperoleh)* di sana — مَّا سَأَلْتُمْ *(apa yang kamu minta)* dari tumbuh-tumbuhan itu. — وَضُرِبَتْ *(Lalu dipukulkan)* ditimpakan — عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ *(atas mereka kenistaan)* kehinaan dan kenistaan — وَٱلْمَسْكَنَةُ *(dan kemiskinan)* yakni bekas-bekas dan pengaruh kemiskinan berupa sikap statis dan rendah diri yang akan selalu menyertai mereka, walaupun mereka kaya, tak ubahnya bagai mata uang yang selalu menurut dan takkan lepas dari cetakannya, — وَبَآءُو *(dan kembalilah mereka)*

بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ *(membawa kemurkaan dari Allah, demikian itu)* yakni pukulan dan kemurkaan Allah itu — بِاَنَّهُمْ *(disebabkan mereka)* — كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ النَّبِيّٖنَ *(mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi)* seperti Nabi Zakaria dan Yahya — بِغَيْرِ الْحَقِّ *(tanpa hak)* hanya karena keaniayaan semata. — ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ *(Demikian itu —terjadi— karena mereka selalu berbuat kedurhakaan dan karena mereka melanggar batas)* **artinya batas-batas peraturan hingga jatuh ke dalam maksiat. Kalimat pertama diulangnya untuk memperkuatnya.**

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالنَّصٰرٰى وَالصَّابِـِٕيْنَ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۝

62. اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman)* kepada para nabi di masa lalu, — وَالَّذِيْنَ هَادُوْا *(dan orang-orang Yahudi),* — وَالنَّصٰرٰى وَ الصَّابِـِٕيْنَ *(orang-orang Nasrani, dan orang-orang Ṣabi-in)* yakni segolongan dari orang-orang Yahudi atau Nasrani — مَنْ اٰمَنَ *(siapa saja yang beriman)* di antara mereka — بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ *(kepada Allah dan hari yang akhir)* di masa nabi kita — وَعَمِلَ صَالِحًا *(serta mengerjakan amal saleh)* yaitu syariatnya فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ *(mereka akan beroleh pahala)* sebagai ganjaran dari amal perbuatan mereka itu — عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ *(di sisi Tuhan mereka, tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka berdukacita).* **Ḍamir atau kata ganti orang pada *āmana, 'amila,* dan sesudahnya hendaklah diartikan secara umum atau siapa saja.**

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّوْرَ ۗ خُذُوْا مَآ اٰتَيْنٰكُمْ بِقُوَّةٍ وَّاذْكُرُوْا مَا فِيْهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ۝

63. وَ *(Dan)* ingatlah — اِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ *(ketika Kami mengambil ikrar darimu)* yakni ikrar bahwa kamu akan melakukan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Taurat. — وَ *(Dan)* sesungguhnya — رَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّوْرَ *(Kami angkat Gunung Ṭursina ke atasmu)* artinya Kami cabut dari dasarnya untuk ditimpa-

kan kepadamu, yakni tatkala kamu tidak mau berikrar seraya Kami berfirman: — خُذُوا مَا آتَيْنَاكُم بِقُوَّةٍ *("Peganglah dengan teguh apa yang Kami berikan kepadamu ini")* maksudnya secara giat dan sungguh-sungguh — وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ *(dan ingatlah — baik-baik — apa yang ada di dalamnya)* yakni dengan mengamalkannya, — لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ *(agar kamu termasuk orang-orang yang bertakwa!")* Artinya terpelihara dirimu dari api neraka dan perbuatan durhaka.

ثُمَّ تَوَلَّيْتُم مِّن بَعْدِ ذَٰلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٤﴾

64. ثُمَّ تَوَلَّيْتُم *(Kemudian kamu berpaling)* menyalahi ikrar — مِّن بَعْدِ ذَٰلِكَ *(setelah itu)* maksudnya setelah berikrar tadi, — فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ *(maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu)* yaitu dengan menerima tobatnya atau menangguhkan siksa terhadapmu, لَكُنتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ *(niscayalah kamu akan termasuk orang-orang yang merugi)* atau celaka.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٥﴾

65. وَلَقَدْ *(Dan sesungguhnya)* lam-nya lam qasam menyatakan bersumpah artinya "demi" — عَلِمْتُمُ *(kamu telah mengetahui)* — الَّذِينَ اعْتَدَوْا *(orang-orang yang melanggar)* peraturan — مِنكُمْ فِي السَّبْتِ *(di antaramu pada hari Sabtu)* yakni dengan menangkap ikan padahal Kami telah melarangmu dari demikian; dan mereka ini ialah penduduk Eilat atau Aylah, — فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ *(lalu Kami titahkan kepada mereka: "Jadilah kalian kera yang hina!")* artinya yang terkucil. Apa yang dikehendaki Allah itu pun terlaksanalah dan setelah masa tiga hari mereka menemui kematian.

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٦﴾

66. فَجَعَلْنَاهَا *(Maka Kami jadikan dia)* maksudnya hukuman tersebut نَكَالًا *(sebagai peringatan)* cermin perbandingan hingga mereka tidak melaku-

kannya lagi. — لِمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا *(Bagi umat-umat di masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian)* — وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ *(serta menjadi pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa)* kepada Allah Ta'ala. Dikhususkan bagi orang-orang ini, karena hanya merekalah yang dapat mengambil manfaat daripadanya, sedangkan orang lain tidak.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تَذْبَحُوا۟ بَقَرَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِٱللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ ۝

67. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦٓ *(ketika Musa berkata kepada kaumnya)* yakni ketika ada di antara mereka itu seseorang yang terbunuh sedangkan mereka tidak tahu siapa pembunuhnya, lalu mereka minta kepada Musa untuk memohonkan kepada Allah agar Ia memberitahukan siapa pembunuh itu. Maka dimohonkannyalah, lalu katanya: — إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تَذْبَحُوا۟ بَقَرَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا *("Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina. "Jawab mereka: "Apakah kamu hendak menjadikan kami sebagai bahan ejekan?")* artinya suruhanmu itu akan menyebabkan kami menjadi sasaran olok-olok dan tertawaan orang! — قَالَ أَعُوذُ *(Jawab Musa: "Aku berlindung)* maksudnya aku tidak sudi! — بِٱللَّهِ *(kepada Allah)* akan — أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ *(menjadi golongan orang-orang yang jahil")* yang suka berolok-olok. Tatkala mereka ketahui bahwa Musa bersungguh-sungguh.

قَالُوا۟ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِىَ ۚ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌۢ بَيْنَ ذَٰلِكَ ۖ فَٱفْعَلُوا۟ مَا تُؤْمَرُونَ ۝

68. قَالُوا۟ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِىَ *(Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menjelaskan kepada kami, sapi betina yang manakah itu?")* maksudnya tentang usianya, apakah yang tua ataukah yang muda? — قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا فَارِضٌ *(Jawab Musa: "Allah berfirman bahwa sapi itu ialah sapi betina yang tidak tua)* berumur lanjut — وَلَا بِكْرٌ *(dan tidak pula muda)* atau terlalu kecil, tetapi — عَوَانٌۢ *(pertengahan)* — بَيْنَ ذَٰلِكَ

(*di antara demikian*) yakni di antara tua dan muda tadi, — فَافْعَلُوْا مَا تُؤْمَرُوْنَ (*maka lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu*) yaitu supaya menyembelih sapi yang telah dijelaskan itu.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا لَوْنُهَا ۗ قَالَ اِنَّهٗ يَقُوْلُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاۤءُ فَاقِعٌ لَّوْنُهَا تَسُرُّ النّٰظِرِيْنَ

69. قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا لَوْنُهَا ۗ قَالَ اِنَّهٗ يَقُوْلُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاۤءُ فَاقِعٌ لَّوْنُهَا (*Kata mereka: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar dijelaskan-Nya kepada kami apa warnanya!" Jawab Musa: "Allah berfirman bahwa sapi betina itu ialah sapi betina yang kuning, yakni yang kuning tua warnanya)* maksudnya yang kuning pekat — تَسُرُّ النّٰظِرِيْنَ (*menyenangkan orang-orang yang memandang)* artinya menarik hati mereka disebabkan keelokannya.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا هِيَۙ اِنَّ الْبَقَرَ تَشٰبَهَ عَلَيْنَا ۗ وَاِنَّآ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَمُهْتَدُوْنَ

70. قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا هِيَ (*Kata mereka: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar dijelaskan-Nya bagi kami hakikat sapi betina itu)* apakah yang dimanjakan ataukah yang dipakai bekerja? — اِنَّ الْبَقَرَ (*karena sesungguhnya sapi itu)* yakni kalau jenisnya baru yang disebutkan sifatnya itu — تَشٰبَهَ عَلَيْنَا (*masih samar bagi kami)* karena banyaknya hingga kami tidak mengetahui mana yang dimaksud — وَاِنَّآ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَمُهْتَدُوْنَ (*dan sesungguhnya kami insya Allah akan beroleh petunjuk)* untuk mendapatkannya. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa sekiranya mereka tidak mengucapkan "insya Allah", tidaklah akan dijelaskan kepada mereka untuk selama-lamanya.

قَالَ اِنَّهٗ يَقُوْلُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُوْلٌ تُثِيْرُ الْاَرْضَ وَلَا تَسْقِى الْحَرْثَۚ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيْهَا ۗ قَالُوا الْـٰٔنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۗ فَذَبَحُوْهَا وَمَا كَادُوْا يَفْعَلُوْنَ

71. قَالَ اِنَّهٗ يَقُوْلُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُوْلٌ (*Kata Musa: "Allah berfirman bahwa sapi betina itu ialah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk bekerja)* — تُثِيْرُ الْاَرْضَ (*membajak tanah)* untuk ditanami. Kalimat belakang ini menjadi sifat

bagi "dipakai untuk bekerja" dan termasuk barang yang dinafikan. — وَلَا تَسْقِى الْحَرْثَ *(Dan tidak pula untuk mengairi tanaman)* atau tanah yang dipersiapkan untuk ditanami tumbuh-tumbuhan — مُسَلَّمَةٌ *(tidak bercacat)* bebas dari aib dan bekas-bekas pekerjaan berat — لَّا شِيَةَ فِيهَا *(tidak ada belangnya)* tidak ada warna lain dari warna aslinya. — قَالُوا الْـٰٔنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ *(Kata mereka: "Sekarang barulah Anda mengatakan kebenaran")*, maksudnya memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang sapi yang dimaksud. Mereka cari sapi tersebut dan kebetulan ditemukan pada seorang anak muda yang berbakti kepada ibunya, lalu mereka beli dengan emas sepenuh bungkusan yang terbuat dari kulit sapi itu. — فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ *(Lalu mereka menyembelihnya, dan hampir saja mereka tidak melaksanakannya)* karena tinggi harganya. Dalam sebuah hadis disebutkan, seandainya mereka segera menyembelih seekor sapi betina yang ada —tanpa banyak tanya—, yang demikian itu akan mencukupi. Tetapi mereka menyusahkan diri mereka sendiri sehingga dipersulit oleh Allah.

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادّٰرَءْتُمْ فِيهَا ۖ وَاللّٰهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧٢﴾

72. وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادّٰرَءْتُمْ *(Dan ketika kamu membunuh seorang manusia, lalu kamu tuduh-menuduh tentang hal itu)*, asalnya *faṭ-dāra'tum* lalu ta' diidgamkan pada dal yang berarti bertengkar dan saling menuduh, — فِيهَا ۖ وَاللّٰهُ مُخْرِجٌ *(sedangkan Allah menyingkapkan)* atau memperlihatkan — مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ *(apa yang kamu sembunyikan)* tentang persoalan tersebut. Kalimat ini adalah suatu interupsi dan merupakan awal kisah.

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذٰلِكَ يُحْيِ اللّٰهُ الْمَوْتٰى وَيُرِيكُمْ اٰيٰتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾

73. فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ *(Lalu firman Kami: "Pukullah dia)* maksudnya mayat orang yang terbunuh tadi — بِبَعْضِهَا *(dengan sebagiannya!" — anggota sapi betina itu)* lalu mereka pukul dengan lidah atau pangkal ekornya, sehingga ia pun hidup kembali lalu mengatakan siapa pembunuhnya yang tiada lain ialah dua orang saudara sepupunya yang disebutkannya namanya masing-masing. Kemudian ia menjadi mayat kembali, sedangkan kedua pembunuh-

nya tidak diperbolehkan untuk mendapatkan harta warisan bahkan mereka pun dibunuh pula. Lalu firman Allah Ta'ala: — كَذٰلِكَ *("Demikianlah")*, maksud cara-Nya — يُحْيِ اللّٰهُ الْمَوْتٰى وَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ *(Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dan memperlihatkan kepadamu tanda-tandanya)* bukti-bukti kekuasaan-Nya, — لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ *(agar kamu memikirkan)* dan merenungkannya sehingga mengerti dan mengimani Allah yang kuasa menghidupkan seorang manusia yang telah meninggal, juga sanggup menghidupkan berjuta-juta manusia lainnya.

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوْبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذٰلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ اَوْ اَشَدُّ قَسْوَةً ۗ وَاِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْاَنْهٰرُ ۗ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاۤءُ ۗ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ۞

74. ثُمَّ قَسَتْ قُلُوْبُكُمْ *(Kemudian hatimu menjadi keras)*, ditujukan kepada orang-orang Yahudi, hingga tak dapat dimasuki kebenaran,— مِّنْ بَعْدِ ذٰلِكَ *(setelah itu)* yakni setelah peristiwa dihidupkannya orang yang telah mati dan kejadian-kejadian sebelumnya, — فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ *(maka ia adalah seperti batu)* dalam kerasnya — اَوْ اَشَدُّ قَسْوَةً *(atau lebih keras lagi)* daripada batu. — وَاِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْاَنْهٰرُ ۗ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ *(Padahal di antara batu-batu itu, sesungguhnya ada yang mengalir anak-anak sungai daripadanya, dan di antaranya ada pula yang terbelah)* asalnya *yatasyaqqaqu* lalu ta' diidgamkan pada syin hingga menjadi *yasysyaqqaqu.* — فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاۤءُ ۗ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ *(lalu keluarlah air daripadanya, dan sungguh diantaranya ada pula yang jatuh meluncur)* dari atas ke bawah — مِنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ *(karena takut kepada Allah)*; sebaliknya hatimu tidak terpengaruh karenanya serta tidak pula menjadi lunak atau tunduk. — وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ *(Dan Allah sekali-kali tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan)*, hanya ditangguhkannya menjatuhkan hukuman hingga saatnya nanti. Menurut satu qiraat, bukan *ta'malūn* tetapi *ya'malūn* artinya "yang mereka kerjakan", sehingga berarti mengalihkan arah pembicaraan.

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا
عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۝

75. أَفَتَطْمَعُونَ *(Apakah masih kamu harapkan)* hai orang beriman! — أَنْ يُؤْمِنُوا *(Bahwa mereka akan beriman)* yakni orang-orang Yahudi itu — لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ *(kepadamu, sedangkan sebagian)* atau satu golongan — مِّنْهُمْ *(di antara mereka)* yakni pendeta-pendeta mereka — يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ *(mendengar firman Allah)* yaitu dalam Taurat — ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ *(lalu mengubahnya)* — مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ *(setelah mereka memahaminya)* — وَهُمْ يَعْلَمُونَ *(padahal mereka mengetahui)* bahwa sebenarnya mereka mengada-ada. Pernyataan di sini berarti sanggahan terhadap orang-orang beriman hingga berarti: "Tak usah kamu harapkan mereka akan beriman karena dari dulu mereka juga sudah kafir!"

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝

76. وَإِذَا لَقُوا *(Dan jika mereka berjumpa)* maksudnya jika orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik itu bertemu dengan — الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا *(orang-orang beriman, mereka mengatakan: "Kami pun telah beriman)* bahwa Muhammad itu adalah seorang nabi yang telah diberitahukan kedatangannya dalam kitab suci kami, — وَإِذَا خَلَا *(tetapi bila mereka telah kembali)* atau berada — بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا *(sesama mereka, maka kata mereka)* yakni para pemimpin mereka yang bukan munafik kepada yang munafik itu: — أَتُحَدِّثُونَهُمْ *("Apakah kamu hendak menceritakan kepada mereka)* maksudnya kepada orang-orang mukmin — بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ *(tentang apa yang telah dibukakan Allah kepada kamu)* artinya tentang hal-hal yang diberitahukan Allah kepadamu dalam Taurat mengenai sifat-sifat dan ciri-ciri Muhammad لِيُحَاجُّوكُمْ *(sehingga dengan demikian mereka dapat mematahkan alasanmu)*. "Lam" di sini berarti "mengakibatkan" — بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ *(dengannya di sisi*

Tuhanmu) yakni di akhirat kelak, di mana mereka akan dapat mengajukan bukti penyelewenganmu, yaitu tak hendak mengikuti Muhammad padahal mengetahui kebenarannya. — أَفَلَا تَعْقِلُونَ *(Tidakkah kamu mengerti?)* bahwa mereka akan dapat mematahkan alasanmu jika kamu menyebut-nyebut soal itu? Dari itu hentikanlah tindakanmu itu!

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۝

77. أَوَلَا يَعْلَمُونَ *(Tidakkah mereka ketahui?)* Pertanyaan di sini menunjukkan pengakuan, sehingga kalimat ini berarti bahwa mereka benar tidak mengetahui sedangkan wau yang terletak di depan menyatakan 'aṭaf atau adanya hubungan — أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ *(bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan)* tentang masalah-masalah tersebut hingga seharusnya mereka akan lebih hati-hati dan waspada.

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ۝

78. وَمِنْهُمْ *(Dan di antara mereka)* di antara orang-orang Yahudi itu أُمِّيُّونَ *(ada yang buta huruf)* atau orang-orang awam yang — لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ *(tidak mengetahui Al-Kitab)* maksudnya Taurat, — إِلَّا *(kecuali)* — أَمَانِيَّ *(angan-angan)* atau kebohongan belaka, yakni yang mereka dengar dari para pemimpin mereka lalu mereka terima dan percayai. — وَإِنْ *(Dan tiadalah)* هُمْ *(mereka)* yakni dalam menentang kenabian Muhammad dan soal-soal lainnya yang mereka buat-buat itu, — إِلَّا يَظُنُّونَ *(kecuali hanyalah menduga-duga belaka)* yakni dugaan yang tidak berdasarkan ilmu.

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا
فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ۝

79. فَوَيْلٌ *(Maka kecelakaan besarlah)* atau siksaan berat — لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ *(bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri)* artinya membuat-buatnya menurut kemauan mereka, — ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا *(lalu mereka katakan: "Ini dari Allah" dengan maksud untuk memperdagangkannya dengan harga murah)* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sedikit berupa harta dunia. Mereka ini ialah orang-orang Yahudi yang mengubah-ubah sifat-sifat nabi yang tercantum dalam Taurat, begitupun ayat rajam dan lain-lain yang mereka tulis lain daripada yang dimaksud. — فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ *(Maka siksaan beratlah bagi mereka karena apa yang ditulis oleh tangan mereka)* disebabkan mereka mengada-ada yang tidak ada — وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ *(dan siksaan beratlah bagi mereka, disebabkan apa yang mereka kerjakan)* yakni melakukan penyelewengan dan kecurangan.

وَقَالُوا لَن تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۚ قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِندَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَن يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ ۖ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾

80. وَقَالُوا *(Dan mereka berkata)* yakni tatkala nabi mengancam mereka dengan neraka: — لَن تَمَسَّنَا *("Kami sekali-kali takkan disentuh)* tidak akan ditimpa sama sekali — النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً *(oleh api neraka, kecuali selama hari-hari yang berbilang")* maksudnya selama beberapa hari saja, yaitu selama 40 hari yakni selama waktu nenek moyang mereka menyembah patung lembu, kemudian siksaan itu akan berhenti. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka hai Muhammad: — أَتَّخَذْتُمْ *("Apakah kamu telah menerima)*; hamzah waṣalnya dibuang karena cukup dengan adanya hamzah istifham — عِندَ اللَّهِ عَهْدًا *(janji dari Allah)* atau ikrar mengenai hal tersebut? — فَلَن يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ *(Sehingga Allah tidak akan menyalahi janji-Nya?")* Tidak, bukan? — أَمْ *(Ataukah)* bahkan — تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *(kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui).*

بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

81. بَلَىٰ *(Tidak demikian yang sebenarnya)*, tetapi kamu pasti akan masuk neraka dan kekal di dalamnya! — مَن كَسَبَ سَيِّئَةً *(Barang siapa yang berbuat kejahatan)* atau kemusyrikan — وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ *(dan ia dilingkungi oleh dosanya)* dapat secara tunggal dan dapat pula secara jamak, maksudnya dosanya itu telah meliputi dan melingkunginya dari segala penjuru, disebabkan kematiannya dalam keadaan musyrik, — فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya)*. Di sini dipakai jamak, dengan menitikberatkan arti *man* atau "barang siapa".

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

82. وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(Sebaliknya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka itu penduduk surga, kekal mereka di dalamnya).*

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ۝

83. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ *(ketika Kami mengambil ikrar dari Bani Israil)* maksudnya dalam Taurat, dan Kami katakan: لَا تَعْبُدُونَ *(Janganlah kamu menyembah)* ada yang membaca dengan ta dan ada pula dengan ya —*lā ya'budūna*— artinya mereka tidak akan menyembah — إِلَّا اللَّهَ *(kecuali kepada Allah)*. Kalimat ini merupakan kalimat berita, tetapi berarti larangan. Ada pula yang membaca *lā ta'budū* artinya "janganlah kamu sembah!" — وَ *(Dan)* berbuat kebaikanlah! — بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا *(kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya)* maksudnya berbakti se-

lain itu juga — وَذِي الْقُرْبٰى *(kaum kerabat)* 'aṭaf pada *alwālidain* — وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ *(anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kepada manusia)* kata-kata — حُسْنًا *(yang baik)* misalnya menyuruh pada yang baik dan melarang dari yang mungkar, berkata jujur mengenai diri Muhammad dan ramah tamah terhadap sesama manusia. Menurut suatu qiraat *husna* dengan *ha* baris di depan dan sukunnya sin" yang merupakan maṣdar atau kata benda dan dipergunakan sebagai sifat dengan maksud untuk menyatakan "teramat" artinya teramat baik. — وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ *(Dan dirikanlah salat serta bayarkan zakat!)* sesungguhnya kamu telah memberikan ikrar tersebut. — ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ *(Kemudian kamu tidak memenuhi)* janji itu. Di sini tidak disebut-sebut orang ketiga, yaitu nenek moyang mereka, اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ *(kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu juga berpaling)* seperti halnya nenek moyangmu.

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُوْنَ دِمَاۤءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُوْنَ اَنْفُسَكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ اَقْرَرْتُمْ وَاَنْتُمْ
تَشْهَدُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ *(Dan —ingatlah— ketika Kami menerima perjanjian —pula— darimu)* dan firman Kami: — لَا تَسْفِكُوْنَ دِمَاۤءَكُمْ *("Kamu tidak akan menumpahkan darahmu)* artinya mengalirkannya dengan berbunuhan sesamamu — وَلَا تُخْرِجُوْنَ اَنْفُسَكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ *(dan tidak akan mengeluarkan dirimu dari kampung halamanmu)* dari negerimu. — ثُمَّ اَقْرَرْتُمْ *(Kemudian kamu berikrar)* akan menepati perjanjian tersebut, — وَاَنْتُمْ تَشْهَدُوْنَ *(sedangkan kamu mempersaksikan)* atas diri kamu sendiri.

ثُمَّ اَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ تَقْتُلُوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُوْنَ فَرِيْقًا مِّنْكُمْ مِّنْ دِيَارِهِمْ تَظٰهَرُوْنَ عَلَيْهِمْ بِالْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاِنْ يَّأْتُوْكُمْ اُسٰرٰى تُفٰدُوْهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ اِخْرَاجُهُمْ اَفَتُؤْمِنُوْنَ بِبَعْضِ الْكِتٰبِ وَتَكْفُرُوْنَ
بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاۤءُ مَنْ يَّفْعَلُ ذٰلِكَ مِنْكُمْ اِلَّا خِزْيٌ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُرَدُّوْنَ اِلٰٓى اَشَدِّ

الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ⁂

85. ثُمَّ أَنْتُمْ *(Kemudian kamu)* hai — هَٰؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ *(Bani Israil, kamu bunuh dirimu)* dengan berbunuhan sesamamu — وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ *(dan kamu usir sebagian kamu dari kampung halaman mereka, kamu tolong-menolong)*; ta' asalnya diidgamkan pada ẓā sehingga dibaca *taẓẓāharūna*, tetapi pada satu qiraat diringankan dengan membuangnya sehingga bacaannya menjadi *taẓāharūna* dengan membuang ẓā yang berarti tolong-menolong — عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ *(terhadap mereka dengan —berbuat— dosa)* maksiat — وَالْعُدْوَانِ *(dan permusuhan)* atau penganiayaan. — وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَىٰ *(Tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai orang-orang tawanan)*; pada satu qira'at tercantum *asrā*. — تُفَادُوهُمْ *(kamu tebus mereka)*; ada pula yang membaca *tafdūhum*, artinya kamu bebaskan mereka dari tawanan dengan harta atau lainnya, dan ini termasuk kebiasaan yang berlaku di kalangan orang-orang Yahudi — وَهُوَ *(padahal dia)* artinya kenyataannya مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ *(mengusir mereka itu diharamkan bagimu)*. Kalimat ini berhubungan dengan firman-Nya "dan kamu usir", sedangkan kalimat-kalimat yang terdapat di antara keduanya merupakan "jumlah mu'tariḍah" atau interupsi, artinya sebagaimana diharamkannya mengabaikan tebusan.

Sèlama ini suku Quraiẓah mengadakan persekutuan dengan Aus, sedangkan Naḍir dengan Khazraj. Setiap suku ikut berperang bersama sekutu mereka, bahkan sampai menghancurkan dan mengusir pihak lawan walaupun sama-sama Yahudi. Tetapi jika Yahudi pihak lawan itu tertawan, maka mereka tebus. Jika ditanyakan kepada mereka, mengapa kamu perangi dan kamu tebus mereka, maka jawab mereka: "Yah, kami diminta mereka untuk memberikan tebusan". Jika ditanyakan: "Mengapa pula kamu perangi mereka?", Jawab mereka: "Ya, kami merasa malu jika sekutu-sekutu kami menderita kekalahan!"

Firman Allah Ta'ala: — أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ *(apakah kamu beriman pada sebagian Al-Kitab)* yakni soal menebus tawanan — وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ *(dan ingkar terhadap sebagian yang lain)* agar tidak membunuh, tidak mengusir, dan tidak bantu-membantu berbuat dosa dan penganiayaan. — فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ *(Tidak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian di antaramu, kecuali kehinaan)* atau kenistaan — فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا *(dalam kehi-*

dupan dunia). Kehinaan ini telah dialami oleh Bani Quraiẓah dengan dibunuh dan dibasminya golongan laki-laki mereka, dan juga oleh Bani Naḍir yang diusir ke Syam dan diwajibkan membayar upeti. — وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُرَدُّوْنَ اِلٰٓى اَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ *(Dan pada hari kiamat mereka dikembalikan pada siksaan yang amat berat, dan Allah tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan).* Ada yang membaca dengan ta' dan ada pula yang dengan ya'.

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ *(Merekalah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan —kehidupan— akhirat)* artinya lebih mengutamakan dunia daripada akhirat — فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ *(maka tidaklah akan diringankan siksa terhadap mereka dan tidaklah mereka akan beroleh bantuan)* untuk menghindarkan siksaan itu.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهٖ بِالرُّسُلِ وَاٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنٰتِ وَاَيَّدْنٰهُ بِرُوْحِ
الْقُدُسِ اَفَكُلَّمَا جَاۤءَكُمْ رَسُوْلٌۢ بِمَا لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُكُمُ اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيْقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيْقًا تَقْتُلُوْنَ ﴿٨٧﴾

87. وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ *(Sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al-Kitab kepada Musa)*, yakni Taurat, — وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهٖ بِالرُّسُلِ *(lalu Kami susul setelah itu dengan para rasul)* secara berturut-turut artinya Kami kirim seorang rasul sesudah yang lain, — وَاٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنٰتِ *(dan Kami berikan kepada Isa bin Maryam bukti-bukti kebenaran)* yakni mukjizat menghidupkan mayat, menyembuhkan orang yang buta dan berpenyakit kusta. وَاَيَّدْنٰهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ *(Dan kami perkuat ia dengan Roh Kudus)* merupakan "iḍafat mauṣuf pada sifat" maksudnya ialah Roh yang disucikan yakni Jibril, sehingga karena kesuciannya ikut mengiringkannya ke mana pergi. Namun kamu tidak juga hendak mengikuti jalan yang benar! — اَفَكُلَّمَا جَاۤءَكُمْ رَسُوْلٌۢ بِمَا لَا تَهْوٰٓى *(Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul dengan —membawa— apa yang tidak diingini)* atau disukai — اَنْفُسُكُمُ *(dirimu)* berupa kebenaran اسْتَكْبَرْتُمْ *(kamu menjadi takabur)* atau menyombongkan diri tak mau meng-

ikutinya. Kalimat ini merupakan jawaban bagi "setiap", dan dialah yang menjadi sasaran pertanyaan, sedangkan tujuannya tidak lain dari celaan dan kecaman, — فَفَرِيقًا *(maka sebagian)* di antara mereka — كَذَّبْتُمْ *(kamu dustakan)* seperti Nabi Isa, — وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ *(dan sebagian lagi kamu bunuh)*; kata kerja "muḍari' " atau masa sekarang untuk menunjukkan peristiwa di masa lampau, artinya telah kamu bunuh Zakaria dan Yahya.

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَل لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

88. وَقَالُوا *(Dan mereka berkata)* kepada nabi untuk berolok-olok: — قُلُوبُنَا غُلْفٌ *("Hati kami tertutup")* jamak dari *aglaf* yang berarti dibungkus tertutup rapat, sehingga tak dapat mendengar apa yang dikatakan orang. Firman Allah Ta'ala: — بَل *(Tetapi)* menegaskan kenyataan sebenarnya — لَّعَنَهُمُ اللَّهُ *(Allah telah mengutuk mereka)* menjauhkan mereka dari rahmat-Nya dengan menolak permohonan mereka sehingga mereka menjadi putus asa — بِكُفْرِهِمْ *(disebabkan kekafiran mereka)* jadi bukanlah karena cacat pada hati mereka, فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ *(maka hanya sedikit sekali mereka yang beriman). Mā* merupakan tambahan untuk menunjukkan teramat sedikitnya mereka yang beriman itu.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا
فَلَمَّا جَاءَهُم مَّا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ ۚ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

89. وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ *(Dan tatkala datang kepada mereka Al-Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka)* yakni Taurat — وَكَانُوا مِن قَبْلُ *(padahal sebelumnya mereka)* maksudnya sebelum datangnya Al-Qur'an itu — يَسْتَفْتِحُونَ *(memohon pertolongan)* agar beroleh kemenangan — عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا *(atas orang-orang yang kafir)* dengan mengucapkan: "Ya Allah, tolonglah kami dengan nabi yang akan dibangkitkan di akhir zaman". — فَلَمَّا جَاءَهُم مَّا عَرَفُوا *(Maka setelah datang kepada*

mereka apa yang telah mereka ketahui) yaitu berupa kebenaran dengan dibangkitkannya Nabi Muhammad itu — كَفَرُوْا بِهٖ *(mereka lalu ingkar kepadanya)* disebabkan kedengkian dan takut kehilangan pengaruh. Jawaban bagi *lammā* atau "tatkala" yang pertama, ditunjukkan oleh jawaban *lammā yang* kedua. — فَلَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ *(Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang kafir itu).*

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ اَنْ يَّكْفُرُوْا بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بَغْيًا اَنْ يُّنَزِّلَ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۚ فَبَاۤءُوْ بِغَضَبٍ عَلٰى غَضَبٍ ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿٩٠﴾

90. بِئْسَمَا اشْتَرَوْا *(Alangkah buruknya —perbuatan mereka— menjual)* — بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ *(diri mereka sendiri)* maksudnya bagian pahala mereka. *Mā* pada kata-kata *bi-samā* adalah kata "nakirah" atau "tidak tentu (indefinit)" dan berarti "sesuatu", merupakan "tamyīz" bagi pelaku kata kerja *bi-sa* yang dikhususkan untuk celaan. — اَنْ يَّكْفُرُوْا *(Bahwa mereka kafir)* artinya dengan kekafiran mereka — بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ *(terhadap apa yang diturunkan Allah)* berupa Al-Qur'an — بَغْيًا *(disebabkan kedengkian)* berfungsi sebagai "maf'ul li-ajlih" menunjukkan motif bagi kekafiran mereka itu. — اَنْ يُّنَزِّلَ اللّٰهُ *(Bahwa Allah menurunkan)* ada yang membaca *yunzila* dan ada pula *yunazzila* — مِنْ فَضْلِهٖ *(karunia-Nya)* maksudnya wahyu — عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ *(kepada siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk menjadi rasul — مِنْ عِبَادِهٖ ۚ فَبَاۤءُوْ *(di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka kembali)* — بِغَضَبٍ *(dengan kemurkaan)* dari Allah disebabkan kekafiran mereka terhadap wahyu yang diturunkan itu. Celaan ini menyatakan betapa besarnya kesalahan yang mereka perbuat, — عَلٰى غَضَبٍ *(di balik kemurkaan)* artinya yang bertimpa-timpa yakni setelah kemurkaan yang selayaknya mereka terima sebelum itu, dengan menyia-nyiakan kitab Taurat serta menolak Nabi Isa. — وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ *(Dan bagi orang kafir —disediakan— siksaan yang menghinakan).*

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُؤْمِنُ بِمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَهُمْ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنبِيَاءَ اللَّهِ مِن قَبْلُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩١﴾

91. وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ *(Dan apabila dikatakan kepada mereka "Berimanlah kamu kepada apa yang diturunkan Allah!")* yakni Al-Qur'an dan lain-lain — قَالُوا نُؤْمِنُ بِمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا *(mereka berkata: "Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami")* yakni Taurat. Maka firman Allah Ta'ala: وَيَكْفُرُونَ *(Sedangkan mereka kafir)*; wau di sini menunjukkan "hal" sehingga berarti "sedangkan". — بِمَا وَرَاءَهُ *(Terhadap yang —turun— di belakangnya)* atau selain dari itu seperti Al-Qur'an. — وَهُوَ الْحَقُّ *(padahal Al-Qur'an itulah yang hak)*; kalimat ini menjadi "hal" — مُصَدِّقًا *(membenarkan)* menjadi "hal" yang kedua yang memperkuat — لِّمَا مَعَهُمْ قُلْ *(apa yang ada pada mereka. Katakanlah)* kepada mereka: — فَلِمَ تَقْتُلُونَ *("Mengapa kamu bunuh)* — أَنبِيَاءَ اللَّهِ مِن قَبْلُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *(nabi-nabi Allah dulu, jika kamu benar-benar beriman?")* pada Taurat, padahal padanya terdapat larangan membunuh mereka. Pertanyaan ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang ada di masa nabi kita mengenai perbuatan nenek moyang mereka yang nyata-nyata mereka setujui.

وَلَقَدْ جَاءَكُم مُّوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِن بَعْدِهِ وَأَنتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٩٢﴾

92. وَلَقَدْ جَاءَكُم مُّوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ *(Dan sesungguhnya telah datang kepadamu Musa membawa bukti-bukti kebenaran)* maksudnya mukjizat seperti tongkat, tangan, dan terbelahnya lautan — ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ *(kemudian kamu ambil anak sapi)* sebagai sembahan — مِن بَعْدِهِ *(sesudahnya)* maksudnya sesudah kepergiannya ke miqat — وَأَنتُمْ ظَالِمُونَ *(bahkan kamu adalah orang-orang yang aniaya!)* Karena telah menjadikan anak sapi sebagai sembahan.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا ءَاتَيْنَاكُم بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا

فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُم بِهِ إِيمَانُكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

93. وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ *(Dan ketika Kami mengambil ikrar darimu)* untuk mengamalkan apa yang terdapat dalam Taurat — وَ *(dan)* sungguh — رَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ *(Kami angkat bukit di atasmu)* maksudnya Bukit Ṭursina yakni untuk dijatuhkan di atasmu karena kamu menolak untuk berikrar itu, seraya Kami berfirman: — خُذُوا مَا آتَيْنَاكُم بِقُوَّةٍ *("Pegang teguhlah apa yang Kami berikan padamu)* maksudnya taatilah dengan giat dan bersungguh-sungguh — وَاسْمَعُوا *(dan dengarkanlah!")* Apa yang akan dititahkan kepadamu dengan patuh, قَالُوا سَمِعْنَا *(mereka menjawab: "Kami dengar")* firman-Mu — وَعَصَيْنَا *("tetapi tak hendak kami patuhi")* perintah-Mu itu — وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ *(dan diminumkan ke dalam hati mereka anak sapi)* artinya diresapkan ke dalam hati mereka itu kecintaan menyembah anak sapi tak ubah bagai meresapnya minuman — بِكُفْرِهِمْ قُلْ *(karena kekafiran mereka. Katakanlah)* kepada mereka بِئْسَمَا *("teramat jahatlah apa)* maksudnya sesuatu — يَأْمُرُكُم بِهِ إِيمَانُكُمْ *(yang diperintahkan oleh keimananmu!)* terhadap Taurat itu, yaitu pemujaan anak sapi, — إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *(jika kamu benar-benar beriman")* kepadanya sebagai pengakuanmu itu! Maksud ayat, sebenarnya kamu tidak beriman, karena beriman yang sesungguhnya tidak mungkin menyuruh orang untuk menyembah anak sapi. Yang diceritakan di sini nenek moyang mereka, tetapi yang dituju ialah mereka sendiri seolah-olah Allah berfirman: "Demikian pula halnya kamu tidak beriman pada Taurat, karena kamu mendustakan Muhammad, padahal keimanan pada kitab itu tak mungkin akan berakibat mendustakannya!"

قُلْ إِن كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِندَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّن دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٤﴾

94. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — إِن كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ *("Jika kampung akhirat itu untukmu)* maksudnya surga — عِندَ اللَّهِ خَالِصَةً *(khusus di sisi Allah)* hanya untuk kamu — مِّن دُونِ النَّاسِ *(bukan untuk orang lain)* seperti pengakuanmu — فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ *(maka inginilah kematian jika kamu memang benar!")* Dalam mengingini kematian itu bergantung dua

syarat, dengan ketentuan yang pertama dikaitkan pada yang kedua maksudnya: Jika pengakuanmu benar bahwa surga itu hanya milikmu khusus, sedangkan menurut kebiasaan, seseorang ingin segera menemukan miliknya itu, dan jalan untuk mendapatkan tiada lain hanya kematian, maka inginilah segera kematian itu olehmu!

وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٩٥﴾

95. وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ *(Dan mereka sekali-kali tak akan menginginkan kematian itu disebabkan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka)* berupa kekafiran mereka kepada nabi sebagai akibat dari mendustakannya — وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ *(dan Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang aniaya)* yaitu orang-orang yang kafir, karenanya Allah pasti akan membalas mereka.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

96. وَلَتَجِدَنَّهُمْ *(Dan demi sesungguhnya, akan kamu jumpai mereka itu)*, "lam" menunjukkan sumpah — أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاةٍ وَ *(Setamak-tamak manusia atas kehidupan —dunia— dan)* lebih tamak lagi — مِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا *(dari orang-orang musyrik)* yakni yang mengingkari hari berbangkit mereka tahu bahwa tempat kediaman mereka itu neraka; berbeda halnya dengan orang-orang musyrik yang mengingkari adanya hari yang akhir itu. — يَوَدُّ أَحَدُهُمْ *(Masing-masing mereka menginginkan)* atau mengharapkan — لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ *(agar diberi umur seribu tahun), Lau* maṣdariyah sama artinya dengan *an* atau "agar", dan dengan ṣilah-nya ditakwilkan sebagai "maṣdar" atau kata benda , menjadi "maf'ul bih" atau "objek penderita" dari *yawaddu.* — وَمَا هُوَ *(Dan tidaklah dia)* maksudnya masing-masing dari mereka — بِمُزَحْزِحِهِ *(akan menjauhkannya)* menyelamatkan dirinya — مِنَ الْعَذَابِ *(dari siksa)* maksudnya neraka — أَنْ يُعَمَّرَ *(karena ia diberi umur panjang itu) An* bersama ṣilah-nya

ini menjadi "fa'il" atau "pelaku" dari *muzahzihihī.* — وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ *(Dan Allah Maha Melihat akan apa yang mereka kerjakan)*, karena itu Allah akan membalasnya. Ada yang membaca dengan ya' dan ada pula dengan ta'. Ibnu Ṣuriya bertanya kepada Nabi SAW. atau Umar: "Siapakah di antara malaikat yang menyampaikan wahyu?" Jawabnya: "Jibril". Kata Ibnu Ṣuriya: "Dia musuh kami yang selalu mendatangkan siksa atau kesengsaraan. Kalau saja Mikail, tentu kami akan beriman, karena dia yang membawa kemakmuran dan kedamaian."

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيْلَ فَاِنَّهٗ نَزَّلَهٗ عَلٰى قَلْبِكَ بِاِذْنِ اللّٰهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۝

97. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيْلَ *("Barang siapa yang menjadi musuh Jibril)* maka silakan ia binasa dengan kebenciannya itu! — فَاِنَّهٗ نَزَّلَهٗ *(Maka sesungguhnya Jibril itu menurunkannya)* maksudnya Al-Qur'an — عَلٰى قَلْبِكَ بِاِذْنِ *(ke dalam hatimu dengan seizin)* atau perintah — اللّٰهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ *(Allah, membenarkan apa-apa yang berada di hadapannya)* yaitu kitab-kitab yang turun sebelumnya — وَهُدًى *(dan menjadi petunjuk)* dari kesesatan — وَّبُشْرٰى *(serta berita gembira)* berupa surga لِلْمُؤْمِنِيْنَ *(bagi orang-orang yang beriman).*

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّلّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَرُسُلِهٖ وَجِبْرِيْلَ وَمِيْكٰىلَ فَاِنَّ اللّٰهَ عَدُوٌّ لِّلْكٰفِرِيْنَ ۝

98. مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّلّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَرُسُلِهٖ وَجِبْرِيْلَ *(Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, dan Jibril)* ada yang membaca *Jibrīl* ada pula *Jabrīl, Jabra-īl* atau *Jabrail,* — وَمِيْكٰىلَ *(dan Mikail)*, di 'aṭaf atau dihubungkan kepada malaikat, dari jenis yang khas pada yang umum. Ada pula yang membaca Mikail yaitu dengan hamzah serta ya', dan ada pula Mikail yaitu dengan tambahan hamzah saja, — فَاِنَّ اللّٰهَ عَدُوٌّ لِّلْكٰفِرِيْنَ *(maka sesungguhnya Allah menjadi musuh bagi orang-orang yang kafir).* Orang itu ditempatkan pada suatu posisi untuk menyatakan keadaannya.

وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ءَايَٰتٍ بَيِّنَٰتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَآ إِلَّا ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٩٩﴾

99. وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ *(Dan sungguh, telah Kami turunkan kepadamu)* hai Muhammad — ءَايَٰتٍ بَيِّنَٰتٍ *(ayat-ayat yang jelas)* atau terang, jadi hal, sebagai sanggahan terhadap ucapan Ibnu Ṣuriya yang mengatakan kepada Nabi: "Tak satu pun hasil kedatanganmu bagi kami!" — وَمَا يَكْفُرُ بِهَآ إِلَّا ٱلْفَٰسِقُونَ *(Dan tak ada yang ingkar kepadanya kecuali orang-orang yang fasik).*

أَوَكُلَّمَا عَٰهَدُوا۟ عَهْدًا نَّبَذَهُۥ فَرِيقٌ مِّنْهُم ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾

100. أَ *(Patutkah)* mereka ingkar kepadanya — وَكُلَّمَا عَٰهَدُوا۟ *(dan setiap mereka menjanjikan)* kepada Allah — عَهْدًا *(suatu janji)* akan beriman kepada nabi jika ia telah dibangkitkan, atau menjanjikan kepada nabi tidak akan membantu orang-orang musyrik untuk menentangnya — نَّبَذَهُۥ *(melemparkannya)* yakni menjauhkannya — فَرِيقٌ مِّنْهُم *(segolongan di antara mereka)* yaitu dengan cara melanggarnya. Kalimat ini merupakan jawab dari *kullamā* atau "setiap" dan yang menjadi pertanyaan serta sanggahan — بَلْ *(bahkan)* lebih dari itu lagi — أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ *(sebagian besar dari mereka tidak beriman).*

وَلَمَّا جَآءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ
وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

101. وَلَمَّا جَآءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ *(Dan tatkala datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah)* yakni Nabi Muhammad SAW. — مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ *(yang membenarkan kitab yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi kitab, melemparkan kitab Allah)* yakni Taurat — وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ *(ke belakang punggung mereka)* artinya mereka tak mau mengamalkan isinya berupa keimanan kepada rasul dan lain-lain — كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *(seolah-olah mereka tidak mengetahui)* akan isinya bahwa beliau adalah nabi yang sebenarnya atau bahwa Taurat itu adalah Kitabullah.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيٰطِينُ عَلٰى مُلْكِ سُلَيْمٰنَ ۚ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ الشَّيٰطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ
السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ أَحَدٍ حَتّٰى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ
فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۚ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ
اللّٰهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرٰىهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا
شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

102. وَاتَّبَعُوا *(Dan mereka mengikuti)*, di-'aṭaf-kan pada *nabaża* — مَا تَتْلُوا *(apa yang dibaca)* dulu — الشَّيٰطِينُ عَلٰى *(oleh setan-setan pada)* masa — مُلْكِ سُلَيْمٰنَ *(kerajaan Sulaiman)* berupa buku-buku sihir yang mereka pendam di bawah singgasananya ketika kerajaannya rubuh. Atau mungkin juga setan-setan itu mencuri dengar lalu mencampurkan ke buku-buku itu kebohongan-kebohongan dan memberikannya kepada tukang-tukang tenung yang membukukannya sehingga tersebar berita bahwa jin mengajarkan hal-hal gaib. Sulaiman pun mengumpulkan buku-buku itu lalu menguburkannya. Tatkala ia mangkat, setan-setan pun menunjukkannya kepada manusia, dan ketika mereka bongkar ternyata di dalamnya ada ilmu sihir. Kata mereka: "Kerajaan kamu berdirinya ialah dengan ini!" Lalu mereka pelajari ilmu sihir itu dan mereka tolak buku-buku nabi-nabi mereka. Ketika orang-orang Yahudi mengatakan: "Lihat itu Muhammad, disebutkannya Sulaiman itu seorang nabi, padahal ia tidak lebih dari seorang tukang sihir, maka Allah pun berfirman untuk membuktikan kebenaran Sulaiman dan menyangkal orang-orang Yahudi itu. — وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ *(Padahal Sulaiman tidaklah kafir)* maksudnya ia tidaklah melakukan sihir, sebab sihir adalah perbuatan kafir — وَلٰكِنَّ *(hanya)* ada yang membaca *lakinna* dan ada pula *lakin* — الشَّيٰطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ *(setan-setanlah yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia)*. Kalimat ini menjadi hal bagi kata ganti yang terdapat pada *kafarū* وَ *(dan)* mengajarkan pula kepada mereka — مَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ *(apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat)* artinya ilmu sihir yang diilhamkan kepada mereka. Ada pula yang membaca *al-malikain* dengan lam baris di bawah sehingga berarti dua orang raja, yaitu yang berada — بِبَابِلَ *(di Babilon)* suatu negeri di tanah subur Irak. — هَارُوتَ وَمَارُوتَ *(Harut dan Marut)* merupakan "badal" atau nama dan kata ganti dari kedua Malaikat itu, atau

'ataf bayan artinya hubungan yang memberi penjelasan. Menurut Ibnu Abbas, kedua mereka itu ialah tukang sihir yang mengajarkan ilmu sihir, dan ada pula yang mengatakan bahwa mereka ialah dua orang malaikat yang sengaja diturunkan Allah untuk menyebarkannya sebagai batu ujian dari Allah terhadap umat manusia. — وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ *(Sedangkan keduanya tidaklah mengajarkan kepada) min* merupakan tambahan — أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ *(seorang pun sebelum mengatakan)* atau menyampaikan nasihat lebih dulu: — إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ *("Sesungguhnya kami ini hanya cobaan)* ujian dari Allah terhadap manusia dengan mengajarkannya. Maka barang siapa yang mempelajarinya, ia jatuh kafir dan siapa yang meninggalkannya ia mukmin — فَلَا تَكْفُرْ *(sebab itu janganlah kamu kafir!")* Jika ia masih mendesak untuk mempelajarinya barulah mereka mengajarkannya. — فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ *(Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dapat menceraikan antara seorang laki-laki dengan istrinya),* misalnya dengan membangkitkan amarah dan kebencian yang satu terhadap lainnya. — وَمَا هُم *(Dan tidaklah mereka)* yakni ahli-ahli sihir itu— بِضَآرِّينَ بِهِۦ *(dapat memberi madarat dengannya)* maksudnya dengan ilmu sihir itu — مِنْ *(dari) min* di sini hanya sebagai tambahan — أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ *(kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah)* atau kehendak-Nya. — وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ *(Dan mereka pelajari apa yang memberi madarat kepada mereka)* yakni di akhirat — وَلَا يَنفَعُهُمْ *(dan yang tidak memberi manfaat)* yakni sihir. — وَلَقَدْ *(Dan sesungguhnya) lam* menunjukkan sumpah — عَلِمُوا *(mereka sebenarnya tahu)* yakni orang-orang Yahudi itu sebenarnya yakin — لَمَنِ *(bahwa barang siapa)*; *lam* merupakan lam ibtida' yang menghubungkan dengan kalimat sebelumnya sedangkan *man* isim mauṣūl اشْتَرَاهُ *(yang menukarnya)* atau menggantinya — sihir — dengan Kitabullah, مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ *(tiadalah baginya bagian di akhirat)* atau keberuntungan dalam surga, — وَلَبِئْسَ مَا *(dan amat buruklah sesuatu)* maksudnya perbuatan mereka — شَرَوْا *(menjual)* menukarkan — بِهِ أَنفُسَهُمْ *(diri mereka dengannya)* yakni menjual kebahagiaannya di akhirat dengan mempelajari sihir karena telah pasti akan menjebloskan mereka ke dalam neraka, — لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ *(se-*

andainya mereka menyadarinya) jika mereka benar-benar tahu atau menyadari hakikat siksaan yang akan mereka jalani di akhirat kelak, niscaya mereka tak mau mempelajarinya.

وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۝

103. وَلَوْ أَنَّهُمْ *(Dan seandainya mereka)* orang-orang Yahudi — ءَامَنُوا *(beriman)* terhadap nabi dan Al-Qur'an — وَاتَّقَوْا *(dan menjaga diri mereka)* dari siksa Allah dengan meninggalkan maksiat seperti sihir. Jawaban dari *lau* ini dibuang. Atau tentulah mereka akan diberi pahala. Hal ini ditunjukkan oleh — لَمَثُوبَةٌ *(maka sesungguhnya pahala)*; *masūbatun* menjadi mubtada, sedangkan *lam* menunjukkan sumpah — مِّنْ عِندِ اللَّهِ خَيْرٌ *(di sisi Allah itu lebih baik) khairun* menjadi khabar, artinya "lebih baik" yakni lebih baik dari hasil penjualan diri mereka itu — لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ *(seandainya mereka mengetahuinya)* seandainya mereka tahu bahwa pahala itu lebih baik, tentulah mereka takkan mementingkan yang lain.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَٰعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا وَاسْمَعُوا ۗ وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝

104. يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan)* kepada nabi — رَٰعِنَا *(rā'ina)* artinya *("perhatikanlah kami"); rā'inā* terambil dari kata *murā'ah,* tetapi orang-orang Yahudi biasa mengatakan *ra'ūnah* yang dalam bahasa mereka berarti "teramat bodoh" sebagai ejekan kepada nabi, maka orang-orang mukmin dilarang mengucapkan kata-kata itu, وَقُولُوا *(dan katakanlah)* yakni sebagai gantinya: — انظُرْنَا *(unẓurnā)* artinya *("lihatlah kami")* — وَاسْمَعُوا *(dan dengarlah olehmu)* apa-apa yang dititahkan dengan kesediaan untuk mematuhinya — وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(dan bagi orang-orang kafir —disediakan— siksaan pedih)* yang menyakitkan sekali, yaitu neraka.

مَّا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَٰبِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْكُم مِّنْ خَيْرٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ
بِرَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ۝

105. مَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَلَا الْمُشْرِكِيْنَ *(Orang-orang kafir dari golongan ahli kitab dan orang musyrik tidak menginginkan)*; orang-orang musyrik di sini ialah dari kalangan Arab, dihubungkan kepada ahli kitab, sedangkan *min* atau "dari" untuk penjelasan — اَنْ يُّنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ خَيْرٍ *(diturunkannya kebaikan kepadamu) min* di sini hanya sebagai tambahan, sedangkan "kebaikan" maksudnya ialah wahyu, — مِّنْ رَّبِّكُمْ *(dari Tuhanmu)* disebabkan iri hati atau dengki kepadamu. — وَاللّٰهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهٖ *(Sedangkan Allah menentukan rahmat-Nya)* atau kenabian-Nya — مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ *(kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai karunia yang maha besar)*

مَا نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ اَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ اَوْ مِثْلِهَا ۗ اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝١٠٦

106. Tatkala orang-orang kafir mengecam tentang nasakh —penghapusan atau penggantian hukum— dan menuduh bahwa Muhammad menyuruh sahabat-sahabatnya untuk mengerjakan sesuatu pada hari ini lalu melarangnya esok, maka turunlah ayat: — مَا *(Apa saja)* disebut syarṭiyah yang membutuhkan jawaban — نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ *(ayat yang Kami hapus)* baik hukumnya itu pada mulanya turun bersama lafalnya atau tidak, dan menurut satu qiraat *nunsikh* artinya Kami titah —kamu atau Jibril— menghapusnya — اَوْ نُنْسِهَا *(atau Kami tangguhkan)* Kami undurkan, sehingga hukumnya tidak turun dan bacaannya "Kami tangguhkan di Lauh mahfuẓ". Menurut satu qiraat tanpa hamzah berasal dari kata-kata *nis-yān* artinya "lupa", sehingga artinya ialah "Kami kikis atau hapus dari dalam kalbumu sehingga kamu melupakannya". Jawab syaratnya ialah — نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ *(Kami datangkan yang lebih baik daripadanya)* artinya lebih menguntungkan bagi hamba, baik dalam kemudahannya maupun dalam besar pahalanya — اَوْ مِثْلِهَا *(atau yang sebanding dengannya)* dalam beban yang harus dipikul atau dalam ganjarannya. — اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?)* Termasuk dalam kekuasaan-Nya itu, nasakh yaitu menghapus hukum dan mengubahnya, dan mengenai pertanyaan di sini maksudnya ialah untuk mengukuhkan.

اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ۝

107. اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(Tidakkah kamu ketahui bahwa milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi)*, sehingga Ia dapat berbuat terhadap keduanya menurut yang dikehendaki-Nya — وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(Dan tiada bagimu selain Allah)* — مِنْ *(dari)* hanya sebagai tambahan — وَّلِيٍّ *(seorang wali)* seorang pelindung yang akan melindungimu — وَّلَا نَصِيْرٍ *(dan tidak pula seorang pembela)* yang akan menghindarkan siksaan jika datang menimpa.

اَمْ تُرِيْدُوْنَ اَنْ تَسْـَٔلُوْا رَسُوْلَكُمْ كَمَا سُىِٕلَ مُوْسٰى مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّتَبَدَّلِ الْكُفْرَ بِالْاِيْمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ ۝

108. Tatkala warga Mekah meminta kepada Nabi SAW. agar kota mereka diperluas dan Bukit Ṣafā dijadikan sebuah bukit emas turunlah: — اَمْ *(atau)* apakah — تُرِيْدُوْنَ اَنْ تَسْـَٔلُوْا رَسُوْلَكُمْ كَمَا سُىِٕلَ مُوْسٰى *(kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasulmu seperti yang diminta kepada Musa)* maksudnya kaum Nabi Musa telah meminta kepadanya – مِنْ قَبْلُ *(dulu)* seperti kata mereka; "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata!" dan lain-lain. — وَمَنْ يَّتَبَدَّلِ الْكُفْرَ بِالْاِيْمَانِ *(Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran)* artinya mengambil kekufuran sebagai ganti keimanan disebabkan tidak mau memperhatikan ayat-ayat yang jelas, dan lebih memilih yang lainnya. — فَقَدْ ضَلَّ سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ *(maka sungguh, ia telah sesat dari jalan yang benar)*; *sawā* asalnya *wasaṭ* artinya pertengahan.

وَدَّ كَثِيْرٌ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ يَرُدُّوْنَكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ اِيْمَانِكُمْ كُفَّارًا ۚ حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ اَنْفُسِهِمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۚ فَاعْفُوْا وَاصْفَحُوْا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝

109. وَدَّ كَثِيْرٌ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ *(Sebagian besar ahli kitab menginginkan agar)*; *lau* atau "agar" maṣdariyah, artinya melebur kalimat sesudahnya menjadi

maṣdar — يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعۡدِ إِيمَٰنِكُمۡ كُفَّارًا حَسَدٗا *(mereka dapat mengembalikan kamu pada kekafiran setelah kamu beriman, disebabkan kedengkian)* "maf'ul lah" menunjukkan motif dari keinginan mereka itu — مِّنۡ عِندِ أَنفُسِهِم *(dari diri mereka sendiri)* maksudnya timbul dan didorong oleh jiwa mereka yang kotor — مِّنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ *(setelah nyata bagi mereka)* dalam Taurat — ٱلۡحَقُّ *(kebenaran)* mengenai diri nabi. — فَٱعۡفُواْ *(maka maafkanlah mereka)* tinggalkanlah — وَٱصۡفَحُواْ *(dan biarkanlah)* tak usah dilayani mereka itu, — حَتَّىٰ يَأۡتِيَ ٱللَّهُ بِأَمۡرِهِۦٓ *(sampai Allah mendatangkan perintah-Nya)* tentang mereka dengan menyuruh memerangi mereka. — إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ *(Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu).*

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ۝

110. وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ *(Dan dirikanlah salat serta bayarkan zakat dan apa-apa yang kamu tampilkan buat dirimu berupa kebajikan)*, artinya ketaatan seperti sedekah dan menghubungkan tali silaturahmi, — تَجِدُوهُ *(tentulah kamu akan mendapatinya)* maksudnya pahalanya — عِندَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ *(di sisi Allah, sesungguhnya Allah Maha Melihat akan apa-apa yang kamu kerjakan)* sehingga kamu akan menerima balasan daripadanya.

وَقَالُواْ لَن يَدۡخُلَ ٱلۡجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوۡ نَصَٰرَىٰۗ تِلۡكَ أَمَانِيُّهُمۡۗ قُلۡ هَاتُواْ بُرۡهَٰنَكُمۡ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ۝

111. وَقَالُواْ لَن يَدۡخُلَ ٱلۡجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوۡ نَصَٰرَىٰ *(Dan mereka —orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang —yang beragama— Yahudi atau Nasrani")*. Ucapan ini dikeluarkan oleh orang-orang Yahudi Madinah dan Nasrani Najran tatkala mereka berbantah di hadapan Nabi SAW.: —Kata Yahudi: "Hanya orang Yahudilah yang akan masuk ke dalamnya!" Balas Nasrani: "Tidak mungkin memasuki-

nya kecuali orang Nasrani!" — تِلْكَ *(Demikian itu)* yakni ucapan mereka itu أَمَانِيُّهُمْ *(hanyalah angan-angan mereka saja)* artinya keinginan kosong belaka. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ *(Tunjukkanlah bukti kebenaranmu)* yaitu hujjahmu atas demikian itu — إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ *(Jika kamu orang yang benar)* mengenai hal tersebut.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِندَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

112. بَلَىٰ *(Tidak demikian)* bahkan yang akan masuk surga itu ialah selain mereka — مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ *(barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah)* maksudnya tunduk pada perintah-Nya. Ditekankan menyerahkan "wajah" atau "muka" karena merupakan anggota tubuh yang utama, maka anggota tubuh yang lainnya harus lebih tunduk lagi — وَهُوَ مُحْسِنٌ *(sedangkan ia berbuat kebajikan)* terutama bertauhid, — فَلَهُ أَجْرُهُ عِندَ رَبِّهِ *(maka baginya pahala di sisi Tuhannya)* artinya sebagai ganjaran amal perbuatannya itu ialah surga. — وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ *(Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka akan berduka-cita)* yakni di akhirat kelak.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ
الْكِتَابَ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

113. وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ *(Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani tidak mempunyai sesuatu pegangan")*, yakni sesuatu pegangan yang dapat diakui di samping mereka tidak pula beriman kepada Isa. — وَقَالَتِ النَّصَارَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ *(Sebaliknya orang-orang Nasrani mengatakan: "Orang Yahudi itu tidak mempunyai sesuatu pegangan)* yang dapat dipercaya dan mereka kafir pula kepada Musa, — وَهُمْ *(padahal mereka)* kedua golongan tersebut — يَتْلُونَ الْكِتَابَ *(—sama-sama— membaca Al-Kitab)*

yang diturunkan kepada mereka, di dalam kitab orang Yahudi terdapat pengukuhan terhadap Isa dan dalam kitab orang Nasrani pengukuhan terhadap Musa. Kalimat yang belakangan ini menjadi "hal". — كَذٰلِكَ *(Demikian pula),* maksudnya seperti yang mereka katakan itu — قَالَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ *(dikatakan oleh orang-orang yang tidak mengetahui)* yakni orang-orang musyrik dari golongan Arab dan lainnya — مِثْلَ قَوْلِهِمْ *(seperti ucapan mereka itu)* penjelasan bagi makna "demikian pula" artinya kepada setiap penganut agama lain, mereka katakan mereka tidak mempunyai dasar atau pedoman. — فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ *(Maka Allah akan mengadili di antara mereka pada hari kiamat mengenai apa yang mereka persengketakan itu)* yakni tentang urusan agama, sehingga pihak yang membenarkannya akan masuk surga, sebaliknya orang yang menyangkalnya akan masuk neraka.

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ مَّنَعَ مَسٰجِدَ اللّٰهِ اَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَا ۗ اُولٰۤئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ اَنْ يَّدْخُلُوْهَآ اِلَّا خَاۤئِفِيْنَ ەۗ لَهُمْ فِى الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

114. وَمَنْ اَظْلَمُ *(Dan siapakah lagi yang lebih aniaya)* maksudnya tak ada lagi orang yang lebih aniaya, — مِمَّنْ مَّنَعَ مَسٰجِدَ اللّٰهِ اَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ *(daripada orang yang melarang menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya)* misalnya salat dan bertasbih — وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَا *(dan berusaha untuk merobohkannya)* baik dengan jalan meruntuhkan masjid itu maupun dengan menggagalkan orang untuk mengunjungi dan memasukinya. Ayat ini turun menceritakan perbuatan orang-orang Romawi yang telah merobohkan Baitul Maqdis atau orang-orang musyrik Mekah yang menghalang-halangi Nabi SAW. ketika mengunjungi Baitullah pada tahun perjanjian Hudaibiyah. اُولٰۤئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ اَنْ يَّدْخُلُوْهَآ اِلَّا خَاۤئِفِيْنَ *(Mereka itu tidak sepatutnya memasukinya kecuali dengan rasa takut)*. Kalimat ini kalimat berita dengan arti perintah, artinya ancamlah mereka itu dengan jihad, sehingga tidak seorang pun masuk ke dalamnya dengan rasa aman! — لَهُمْ فِى الدُّنْيَا خِزْيٌ *(Mereka di dunia mendapat kehinaan)* atau kenistaan disebabkan terbunuh, ditawan atau membayar upeti — وَّلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ *(dan di akhirat mereka mendapat siksa yang besar)* neraka.

وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

115. Ketika orang-orang Yahudi mengecam penggantian kiblat atau tentang salat sunat di atas kendaraan selama dalam perjalanan dengan menghadap ke arah yang dituju, turunlah ayat: — وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ *(Dan milik Allah-lah timur dan barat)* karena keduanya merupakan ujung dan pangkalnya, — فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا *(maka ke mana saja kamu menghadap)* maksudnya menghadapkan mukamu di waktu salat atas titah-Nya, — فَثَمَّ *(maka di sanalah)* di arah sanalah — وَجْهُ اللّٰهِ *(wajah Allah)* maksudnya kiblat yang diridai-Nya. إِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ *(Sesungguhnya Allah Maha luas),* maksudnya kemurahan-Nya meliputi segala sesuatu — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* tentang pengaturan makhluk-Nya.

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ بَلْ لَّهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ كُلٌّ لَّهُ قٰنِتُونَ ۝

116. وَقَالُوا *(Dan mereka berkata)* —dengan wau atau tanpa wau— maksudnya orang-orang Yahudi dan Nasrani serta orang-orang yang mengakui bahwa malaikat-malaikat itu anak-anak perempuan Allah: — اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا *("Allah mempunyai anak")* Allah berfirman: — سُبْحٰنَهُ *("Mahasuci Dia")* menyucikan-Nya dari pernyataan tersebut, — بَلْ لَّهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ *(bahkan apa-apa yang ada di langit dan di bumi kepunyaan-Nya belaka)* baik sebagai hak milik, sebagai makhluk, maupun sebagai hamba. Pemilikan itu bertentangan dengan pengambilan atau mempunyai anak. Di sini dipakai "mā" artinya "apa-apa" —bagi yang tidak berakal— karena "taglib" artinya mengambil yang lebih banyak; — كُلٌّ لَّهُ قٰنِتُونَ *(semua tunduk kepada-Nya)* artinya menaatinya, masing-masing sesuai dengan tujuan yang dicipta-Nya. Di sini lebih ditekankan kepada makhluk yang berakal.

بَدِيعُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضٰى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۝

117. بَدِيعُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ *(Penemu langit dan bumi),* maksudnya penciptanya tanpa meniru pada contoh-contoh yang lain — وَإِذَا قَضٰى *(dan bila Ia*

berkehendak) — أَمْرًا *(akan sesuatu)* artinya menciptakannya, — فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ *(maka Ia hanya mengucapkan kepadanya: "Jadilah kamu!" lalu jadilah dia)* artinya sesuatu itu pun terjadilah. Menurut satu qiraat *fayakūna* dengan baris di atas sebagai "jawābul amr".

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ ۗ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّثْلَ قَوْلِهِمْ ۘ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ۝

118. وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ *(Dan berkatalah orang-orang yang tidak mengetahui)* yakni kaum kafir Mekah kepada Nabi SAW.: — لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ *("Mengapa Allah tidak berbicara dengan kami)* bahwa kamu adalah Rasul-Nya — أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ *(atau datang kepada kami suatu tanda)* atau bukti yang kami usulkan untuk menunjukkan kebenaranmu?" — كَذَٰلِكَ *(Demikian pulalah)* artinya seperti yang mereka ucapkan itu — قَالَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِم *(dikatakan oleh orang-orang yang sebelum mereka)* yakni umat-umat yang kafir terhadap nabi mereka masing-masing — مِّثْلَ قَوْلِهِمْ *(seperti ucapan mereka)* berupa pembangkangan dan permintaan mukjizat-mukjizat, — تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ *(hati mereka serupa)* yakni dalam kekafiran dan pembangkangan. Ini menjadi hiburan dan bujukan bagi Nabi SAW. — قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ *(Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin)* yang mengetahui bahwa ia adalah ayat atau tanda, sehingga mereka beriman. Maka mengusulkan ayat atau tanda-tanda lain, merupakan dosa atau kesalahan.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ۝

119. إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ *(Sesungguhnya Kami telah mengutusmu)* hai Muhammad بِالْحَقِّ *(dengan kebenaran)* maksudnya dengan petunjuk — بَشِيرًا *(sebagai pembawa berita gembira)* bahwa barangsiapa yang memenuhinya akan mendapat surga — وَنَذِيرًا *(dan pembawa peringatan)* bahwa barangsiapa yang menolaknya akan masuk neraka. — وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ *(Dan kamu*

tidak akan diminta —pertanggungjawaban— tentang penghuni-penghuni neraka) maksudnya orang-orang kafir. Tidak menjadi soal bagimu jika mereka tidak beriman, karena kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Menurut satu riwayat, dibaca *tas'al* yaitu dengan "sukun" atau baris mati, menunjukkan larangan.

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ۗ وَلَىِٕنِ
اتَّبَعْتَ اَهْوَاۤءَهُمْ بَعْدَ الَّذِيْ جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ۝١٢٠

120. وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ *(Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti millah mereka)* maksudnya agama mereka. — قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ *(Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Allah)* yaitu agama Islam — هُوَ الْهُدٰى *(itulah petunjuk)* yang sesungguhnya, sedangkan selainnya kesesatan belaka.— وَلَىِٕنِ *(Sesungguhnya, jika)* "lam" menunjukkan sumpah — اتَّبَعْتَ اَهْوَاۤءَهُمْ *(kamu ikuti keinginan mereka)* yakni apa-apa yang mereka anjurkan — بَعْدَ الَّذِيْ جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِ *(setelah datangnya pengetahuan kepadamu)* maksudnya wahyu dari Allah مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ *(maka Allah tidak lagi menjadi pelindung)* yang akan melindungimu — وَّلَا نَصِيْرٍ *(dan tidak pula penolong)* yang akan menghindarkanmu dari bahaya.

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖ ۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ۝١٢١

121. اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ *(Orang-orang yang telah Kami beri Al-Kitab)* merupakan subjek — يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖ *(sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya)* artinya membacanya sebagaimana diturunkan, dan digabungkan dengan kalimat ini menjadi "hal"; *haqqa* mendapat baris di atas sebagai masdar atau maf'ul muṭlaq, sedangkan yang menjadi khabarnya ialah: — اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ *(mereka itulah yang beriman kepadanya)*. Ayat ini diturunkan menceritakan segolongan orang yang datang dari Habasyah (Etiopia) lalu masuk Islam — وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ *(Dan barangsiapa yang ingkar*

terhadapnya) artinya terhadap kitab yang diturunkan itu misalnya dengan mengubahnya dari yang asli — فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ *(maka merekalah orang-orang yang rugi)* disebabkan mereka disediakan tempat di neraka yang kekal lagi abadi.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٢٢﴾

122. يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ *(Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepadamu, dan sesungguhnya Aku telah mengutamakan kamu dari segala umat).* Ayat seperti ini telah kita temui di muka.

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿١٢٣﴾

123. وَاتَّقُوا *(Dan takutilah olehmu)* — يَوْمًا لَا تَجْزِي *(suatu hari di waktu tidak dapat menggantikan)* — نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ *(seseorang atas orang yang lainnya)* padanya — شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ *(sedikit pun dan tidak diterima suatu tebusan daripadanya)* — وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ *(dan tidak akan memberi manfaat kepadanya sesuatu syafaat dan tidak pula akan ditolong)* atau dihindarkan dari azab Allah.

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

124. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ *(ketika Ibrahim mendapat ujian)* menurut satu qiraat Ibraham — رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ *(dari Tuhannya dengan beberapa kalimat)* maksudnya dengan perintah dan larangan yang dibebankan kepadanya. Ada yang mengatakan manasik atau upacara haji, ada pula berkumur-kumur, menghirup air ke hidung, menggosok gigi, memotong kumis, membelah rambut, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, berkhitan dan istinja.'—membersihkan najis dengan batu— فَأَتَمَّهُنَّ *(lalu disempurnakannya)* maksudnya dikerjakannya secara sempurna. — قَالَ *(Fir-*

man-Nya) yakni Allah Ta'ala: — إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا *("Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu sebagai imam bagi manusia")* artinya contoh dan ikutan dalam keagamaan. — قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِي *(Kata Ibrahim: "Saya mohon juga dari keturunanku!")* maksudnya dari anak cucuku dijadikan imam-imam. — قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي *(Firman-Nya: "Janji-Ku ini tidak mencapai)* untuk dijadikan imam الظَّالِمِينَ *(orang-orang yang aniaya)* yakni orang-orang yang ingkar di antara mereka. Sebaliknya bagi orang yang tidak aniaya, tidak tertutup kemungkinan untuk diangkat sebagai imam.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

125. وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ *(Dan ketika Kami menjadikan Baitullah itu)* yakni Ka'bah — مَثَابَةً لِّلنَّاسِ *(sebagai tempat kembali bagi manusia)* maksudnya tempat berkumpul dari segenap pelosok — وَأَمْنًا *(dan tempat yang aman)* maksudnya aman dari penganiayaan dan serangan yang sering terjadi di tempat lain. Sebagai contohnya pernah seseorang menemukan pembunuh bapaknya, tetapi ia tak mau membalas dendamnya di tempat ini, — وَاتَّخِذُوا *(dan jadikanlah)* hai manusia — مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ *(sebagian maqam Ibrahim)* yakni batu tempat berdirinya Ibrahim ketika membangun Baitullah — مُصَلًّى *(sebagai tempat salat)* yaitu dengan mengerjakan salat sunat ṭawaf dua rakaat di belakangnya. Menurut satu qiraat dibaca *wattakhażū* —dan mereka menjadikan— hingga merupakan kalimat berita. — وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ *(Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail)* — أَن *(yang bunyinya)* — طَهِّرَا بَيْتِيَ *("Bersihkanlah rumah-Ku)* dari berhala — لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ *(untuk orang-orang yang ṭawaf, yang iktikaf)* artinya yang bermukim di sana وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ *(orang-orang yang rukuk, dan orang-orang yang sujud!")* artinya orang-orang yang salat.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْاٰخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَاُمَتِّعُهٗ قَلِيْلًا ثُمَّ اَضْطَرُّهٗٓ اِلٰى عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ

126. وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا *(Dan ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah ini)* maksudnya tempat ini — بَلَدًا اٰمِنًا *(sebagai suatu negeri yang aman).* Doanya dikabulkan Allah sehingga negeri Mekah dijadikan-Nya sebagai suatu negeri yang suci, darah manusia tidak boleh ditumpahkan, seorang pun tidak boleh dianiaya, tidak boleh pula diburu binatang buruannya dan dicabut rumputnya. — وَّارْزُقْ اَهْلَهٗ مِنَ الثَّمَرٰتِ *(Dan berilah penduduknya rezeki berupa buah-buahan)* dan ini juga sudah menjadi kenyataan dengan diangkutnya berbagai macam buah-buahan dari negeri Syam melalui orang-orang yang hendak ṭawaf sekalipun tanahnya merupakan suatu tempat yang tandus, tanpa air dan tumbuh-tumbuhan. — مَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ *(Yakni yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari yang akhir);* merupakan "badal" atau kalimat pengganti bagi "penduduknya" yang dikhususkan dengan doa, sesuai dengan firman-Nya "dan janji-Ku ini tidaklah mencapai orang-orang yang aniaya". — قَالَ *(Firman Allah:)* — وَ *("Dan)* Kuberi rezeki pula — مَنْ كَفَرَ فَاُمَتِّعُهٗ *(orang-orang kafir lalu Kuberi kesenangan)*— قَلِيْلًا *(sedikit)* atau sementara yakni selama hidup di dunia dengan rezeki; dibaca *fa-umatti 'uhū* atau *fa-umti'uhū* yakni dengan tasydid atau tanpa tasydid. ثُمَّ اَضْطَرُّهٗٓ *(Kemudian Kupaksa ia)* di akhirat kelak — اِلٰى عَذَابِ النَّارِ *(menjalani siksa neraka)* sehingga tidak mendapatkan jalan keluar — وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ *(dan itulah seburuk-buruk tempat kembali).*

وَاِذْ يَرْفَعُ اِبْرٰهٖمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَاِسْمٰعِيْلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

127. وَ *(Dan)* ingatlah — اِذْ يَرْفَعُ اِبْرٰهٖمُ الْقَوَاعِدَ *(ketika Ibrahim meninggikan sendi-sendi)* dasar-dasar atau dinding-dinding — مِنَ الْبَيْتِ *(Baitullah)* maksudnya membinanya yang dapat dipahami dari kata "meninggikan" tadi وَاِسْمٰعِيْلُ *(beserta Ismail),* 'aṭaf atau dihubungkan kepada Ibrahim, sambil keduanya berdoa: — رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا *("Ya Tuhan kami terimalah dari kami)* amal kami membina ini, — اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ *(sesungguhnya Engkau Maha Mendengar)* akan permohonan kami — الْعَلِيْمُ *(lagi Maha Mengetahui")* akan perbuatan kami.

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

128. رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ *("Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua ini orang yang patuh)* dan tunduk — لَكَ وَ *(kepada-Mu dan)* jadikanlah pula مِنْ ذُرِّيَّتِنَا *(di antara keturunan kami)* maksudnya anak cucu kami — أُمَّةً *(umat)* atau golongan — مُسْلِمَةً لَكَ *(yang patuh kepada-Mu"). Min* menyatakan "sebagian" dan diajukan mereka demikian karena firman Allah yang lalu "dan janji-Ku ini tidak mencapai orang-orang yang aniaya". — وَأَرِنَا *("Dan tunjukkanlah kepada kami)* ajarkanlah kepada kami — مَنَاسِكَنَا *(syariat ibadah haji kami)* maksudnya cara-cara dan tempat-tempatnya — وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ *(dan terimalah tobat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang").* Mereka bertobat kepada Allah padahal mereka ma'sum atau terpelihara dari dosa, disebabkan kerendahan hati mereka dan sebagai pelajaran bagi anak cucu mereka.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

129. رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ *("Ya Tuhan kami utuslah untuk mereka)* yakni Ahlul Bait — رَسُولًا مِنْهُمْ *(seorang Rasul dari kalangan mereka)* ini telah dikabulkan Allah dengan diutus-Nya kepada mereka Nabi Muhammad SAW. يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ *(yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu)* Al-Qur'an — وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ *(dan mengajari mereka Al-Kitab)* yakni Al-Qur'an وَالْحِكْمَةَ *(dan hikmah)* maksudnya hukum-hukum yang terdapat di dalamnya وَيُزَكِّيهِمْ *(serta menyucikan mereka)* dari kemusyrikan. — إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ *(Sesungguhnya Engkau Mahaperkasa)* sehingga mengungguli siapa pun — الْحَكِيمُ *(lagi Mahabijaksana")* dalam segala tindakan dan perbuatan-Mu.

وَمَنْ يَّرْغَبُ عَنْ مِّلَّةِ اِبْرٰهٖمَ اِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهٗ ۗ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنٰهُ فِى الدُّنْيَا ۚ وَاِنَّهٗ فِى الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١٣٠﴾

130. وَمَنْ *(Dan siapakah)* maksudnya tidak ada orang — يَّرْغَبُ عَنْ مِّلَّةِ اِبْرٰهٖمَ *(yang benci pada agama Ibrahim)* lalu meninggalkannya, — اِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهٗ *(kecuali orang yang memperbodoh dirinya sendiri)* artinya tidak mengerti bahwa ia makhluk Allah dan harus mengabdikan diri kepada-Nya. Atau yang dimaksud, mencelakakan dan menghinakan dirinya sendiri. — وَلَقَدِ اصْطَفَيْنٰهُ فِى الدُّنْيَا *(Dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia)* sebagai seorang rasul dan seorang khillah artinya "sebagai seorang sahabat", — وَاِنَّهٗ فِى الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ *(dan sesungguhnya di akhirat dia benar-benar termasuk orang-orang yang saleh)* yang mempunyai kedudukan tinggi. Ingatlah! (firman Allah berikutnya).

اِذْ قَالَ لَهٗ رَبُّهٗٓ اَسْلِمْ ۙ قَالَ اَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٣١﴾

131. اِذْ قَالَ لَهٗ رَبُّهٗٓ اَسْلِمْ *(Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk dan berserah dirilah kamu!")* Maksudnya: "Tunduklah kepada Allah dan bulatkan pengabdianmu kepada-Nya!" — قَالَ اَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ *(Jawab Ibrahim: "Aku tunduk dan berserah diri kepada Tuhan semesta alam").*

وَوَصّٰى بِهَآ اِبْرٰهٖمُ بَنِيْهِ وَيَعْقُوْبُ ۗ يٰبَنِيَّ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمُ الدِّيْنَ فَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٣٢﴾

132. وَوَصّٰى بِهَآ *(Dan Ibrahim telah mewasiatkan)* maksudnya agama itu. Menurut suatu qiraat *auṣā*, — اِبْرٰهٖمُ بَنِيْهِ وَيَعْقُوْبُ *(kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub)* kepada anak-anaknya, katanya: — يٰبَنِيَّ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمُ الدِّيْنَ *("Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu)* yakni agama Islam, — فَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ *(maka janganlah kamu mati kecuali dalam menganut agama Islam!")*. Artinya ia melarang me-

reka meninggalkan agama Islam dan menyuruh mereka agar memegang teguh agama itu sampai nyawa berpisah dari badan.

أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ
وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِۦمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ إِلَٰهًا وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ۝

133. Tatkala orang-orang Yahudi mengatakan kepada Nabi: "Apakah kamu tidak tahu bahwa ketika akan mati itu Ya'qub memesankan kepada putra-putranya supaya memegang teguh agama Yahudi, maka turunlah ayat: أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ *("Apakah kalian menyaksikan)* atau turut hadir — إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ *(ketika —tanda-tanda— kematian telah datang kepada Ya'qub, yakni ketika)* menjadi "badal" atau huruf pengganti bagi *iż* yang sebelumnya, — قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى *(ia menanyakan kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?")* yakni setelah aku meninggal? قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِۦمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ *(Jawab mereka: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq).* Ismail dianggap sebagai "bapak" berdasarkan taglib atau kebiasaan umum, karena kedudukan paman sama dengan bapak. — إِلَٰهًا وَٰحِدًا *(yakni Tuhan Yang Maha Esa)* merupakan "badal" atau kata pengganti dari "Tuhanmu", — وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ *(dan kami tunduk serta berserah diri kepada-Nya").* Kata "am" atau "apakah" di atas berarti penolakan, artinya kalian tidak hadir ketika ia wafat, maka betapa kalian berani menyatakan dan mengucapkan kepadanya perkataan yang tidak-tidak!

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝

134. تِلْكَ *(Itu)* isyarat kepada Ibrahim dan Ya'qub serta anak cucu mereka, menjadi mubtada atau "subjek" dan dipakai kata muannaś — jenis wanita disebabkan predikatnya yang muannaś pula, — أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ *(adalah umat yang telah lalu)* — لَهَا مَا كَسَبَتْ *(bagi mereka apa yang telah mereka usahakan)* maksudnya balasan atau ganjaran amal perbuatan mereka — وَلَكُم *(dan*

bagi kamu) ditujukan kepada orang-orang Yahudi — مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ *(apa yang kamu usahakan dan kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa-apa yang mereka kerjakan)* sebagaimana mereka tidak pula akan diminta pertanggungjawaban tentang amal perbuatanmu. Kalimat yang di belakang ini memperkuat maksud kalimat yang di muka.

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تَهْتَدُوا ۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝

135. وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تَهْتَدُوا *(Dan kata mereka: "Jadilah kamu sebagai penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk!")* *Au* yang berarti "atau" berfungsi sebagai pemisah. Yang pertama diucapkan oleh orang-orang Yahudi Madinah, sedangkan yang kedua oleh kaum Nasrani Najran. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka — بَلْ *(tidak, bahkan)* kami akan mengikuti — مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا *(agama Ibrahim yang lurus)* yang bertentangan dengan agama lain dan berpaling menjadi agama yang lurus dan benar. *Hanīfa* ini menjadi "hal" dari Ibrahim. — وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ *(Dan bukanlah dia dari golongan musyrik).*

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ۝

136. قُولُوا *(Katakanlah:)* ucapan ini ditujukan kepada orang-orang beriman آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا *(Kami beriman kepada Allah dan pada apa yang diturunkan kepada kami)*, yakni Al-Qur'an — وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ *(dan pada apa yang diturunkan kepada Ibrahim)*, yakni Ṣuhuf artinya lampiran yang sepuluh — وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ *(kepada Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya)* — وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ *(dan apa yang diberikan kepada Musa)* berupa Taurat — وَعِيسَىٰ *(dan Isa)* yakni Injil — وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ *(begitu juga yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka)* baik berupa kitab maupun ayat — لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ *(Tidaklah kami beda-bedakan seorang pun di an-

tara mereka) sehingga mengakibatkan kami beriman kepada sebagian dan kafir kepada sebagian yang lain sebagaimana halnya orang-orang Yahudi dan Nasrani, — وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ *(dan kami hanya tunduk kepada-Nya semata").*

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾

137. فَإِنْ آمَنُوا *(Maka jika mereka beriman)* yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani tadi — بِمِثْلِ *(dengan), mišli* atau "seperti" hanya sebagai tambahan مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا *(apa yang kamu imani, maka mereka telah beroleh petunjuk, dan jika mereka berpaling)* dari keimanan itu, — فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ *(berarti mereka dalam permusuhan)* denganmu. — فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ *(Maka Allah akan memeliharamu dari —permusuhan— mereka itu)* hai Muhammad! — وَهُوَ السَّمِيعُ *(Dan Allah Maha Mendengar)* ucapan-ucapan mereka الْعَلِيمُ *(lagi Maha Mengetahui)* semua keadaan mereka. Misalnya kamu telah ditolong-Nya dengan pembunuhan Bani Quraiẓah, penguasa Bani Naḍir dan pembebanan upeti atas mereka.

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾

138. صِبْغَةَ اللَّهِ *(Celupan Allah),* maṣdar yang memperkuat "kami beriman" tadi. Mendapat baris fathatain, sebagai maf'ul muṭlaq dari fi'il yang tersembunyi yang diperkirakan berbunyi *ṣabaganallāhu ṣibgah* artinya "Allah mencelup kami suatu celupan". Sedangkan maksudnya ialah agama-Nya yang telah difitrahkan-Nya atas manusia dengan pengaruh dan bekasnya yang menonjol, tak ubah bagai celupan terhadap kain. — وَمَنْ *(dan siapakah)* maksudnya tidak seorang pun — أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً *(yang lebih baik celupannya dari Allah)*; ṣibgah di sini menjadi tamyīz. — وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ *(Dan hanya kepada-Nya kami menyembah).*

Kata orang-orang Yahudi kepada kaum muslim: "Kami ini ahli kitab yang pertama dan kiblat kami lebih tua, apalagi di kalangan Arab itu tidak pernah muncul seorang nabi pun. Seandainya Muhammad itu seorang nabi, pastilah dia dari golongan kami. Maka turunlah ayat:

قُلْ أَتُحَآجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَآ أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾

139. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — أَتُحَآجُّونَنَا *(Apakah kamu hendak memperbantahkan)* dengan kami — فِي اللَّهِ *(tentang Allah)* karena Ia memilih seorang nabi dari kalangan Arab? — وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ *(Padahal Ia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu)* dan berhak memilih siapa saja yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya — وَلَنَآ أَعْمَالُنَا *(dan bagi kami amalan kami)* sehingga akan beroleh balasan daripada-Nya — وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ *(dan bagi kamu amalan kamu)* dan kamu akan beroleh balasan-Nya pula, dan tidak mustahil jika di antara amalan-amalan kami itu ada yang patut menerima ganjaran istimewa — وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ *(dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan —agama—)* dan amalan kami; berbeda halnya dengan kamu, sehingga sepatutnyalah kami yang dipilih-Nya. "Hamzah" atau "apakah" di atas, maksudnya menolak, sedangkan ketiga kalimat di belakang berarti "hal".

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ قُلْ
ءَأَنتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَتَمَ شَهَادَةً عِندَهُ مِنَ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

140. أَمْ *(Atau)* apakah — تَقُولُونَ *(kamu hendak mengatakan)* ada pula yang membaca *yaqūlūna* artinya mereka hendak mengatakan — إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ قُلْ *(bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani? Katakanlah)* kepada mereka: — ءَأَنتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ *("Apakah kamu yang lebih tahu ataukah Allah")* artinya Allah-lah yang lebih mengetahui, dan Allah sendiri telah membebaskan Ibrahim dari kedua agama itu, firman-Nya: "Ibrahim itu bukanlah seorang Yahudi atau Nasrani". Demikian pula nabi-nabi yang disebutkan bersamanya, mereka itu adalah pengikut-pengikutnya yang setia. — وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَتَمَ *(Dan siapakah lagi yang lebih aniaya daripada orang yang menyembunyikan)* atau merahasiakan kepada umat manusia شَهَادَةً عِندَهُ *(kesaksian —yang terdapat— padanya)* — مِنَ اللَّهِ *(dari Allah)*; maksudnya tidak ada lagi yang lebih aniaya daripadanya. Yang dituju ialah orang-orang Yahudi yang menyembunyikan kesaksian Allah dalam Taurat

bahwa Ibrahim itu menganut agama Hanifiyah yaitu agama Islam yang lurus. وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ *(Dan Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan)* merupakan ancaman dan peringatan terhadap mereka.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

141. تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(Mereka itu adalah umat yang telah lalu, bagi mereka apa yang telah mereka usahakan, dan bagi kamu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan).* Ayat seperti ini telah kita temui di muka.

JUZ 2

سَيَقُوْلُ السُّفَهَاۤءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلّٰىهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِيْ كَانُوْا عَلَيْهَا ۗ قُلْ لِّلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۗ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

142. سَيَقُوْلُ السُّفَهَاۤءُ مِنَ النَّاسِ *(Orang-orang yang bodoh —kurang akalnya— di antara manusia)* — yakni orang-orang Yahudi dan kaum musyrik— akan mengatakan: — مَا وَلّٰىهُمْ *(Apakah yang memalingkan mereka)* yakni Nabi SAW. dan kaum mukmin. — عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِيْ كَانُوْا عَلَيْهَا *(dari kiblat mereka yang mereka pakai selama ini)* maksudnya yang mereka tuju di waktu salat, yaitu Baitul Maqdis. Menggunakan "sin" yang menunjukkan masa depan, merupakan pemberitaan tentang peristiwa gaib. — قُلْ لِّلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ *(Katakanlah: Milik Allah-lah timur dan barat)* maksudnya semua arah atau mata angin milik Allah belaka, sehingga jika Ia menyuruh kita menghadap ke arah mana saja, maka tak ada yang akan menentangnya. يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ *(Dia memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya)* sesuai dengan petunjuk-Nya — اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ *(ke jalan yang lurus)* yakni agama Islam. Termasuk dalam golongan itu ialah kamu sendiri, dan sebagai buktinya ialah:

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۝

143. وَكَذٰلِكَ *(Demikian pula)* sebagaimana Kami telah membimbing kamu padanya — جَعَلْنٰكُمْ *(Kami jadikan kamu)* hai umat Muhammad — اُمَّةً وَّسَطًا *(sebagai umat yang pertengahan)* artinya sebagai umat yang adil dan pilihan, لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ *(agar kamu menjadi saksi terhadap manusia)* pada hari kiamat bahwa rasul-rasul mereka telah menyampaikan risalah kepada mereka — وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا *(dan agar rasul menjadi saksi terhadapmu)* bahwa ia telah menyampaikan risalahnya kepadamu. — وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ *(Dan tidaklah Kami jadikan kiblat)* kamu sekarang ini — الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ *(—menurut arah— kiblatmu dulu)* yaitu Ka'bah yang menjadi kiblatmu yang mula-mula. Di Mekah Nabi SAW. ketika salat menghadap ke sana, dan tatkala ia hijrah ke Madinah disuruhnya menghadap ke Baitul Maqdis guna mengambil hati orang-orang Yahudi. Ada 16 atau 17 bulan lamanya nabi menghadap ke Baitul Maqdis, lalu kembali menghadap ke Ka'bah — اِلَّا لِنَعْلَمَ *(melainkan agar Kami ketahui)* menurut ilmu lahir — مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ *(siapa yang mengikuti Rasul)* lalu membenarkannya — مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ *(di antara orang-orang yang membelot)* artinya murtad dan kembali pada kekafiran disebabkan keragu-raguan terhadap agama dan dugaan bahwa Nabi SAW. dalam kebimbangan menghadapi urusannya. Memang, ada segolongan orang yang murtad disebabkan ini. — وَاِنْ *(Dan sungguh) in* berasal dari *inna* sedangkan isimnya dibuang dan pada mulanya berbunyi *wa-innaha* artinya "dan sesungguhnya ia" — كَانَتْ *(adalah dia)* yakni pemindahan kiblat itu لَكَبِيْرَةً *(amat berat)* amat sulit diterima manusia — اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ *(kecuali bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah)* di antara mereka وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ *(dan Allah tidak akan menyia-nyiakan keimanan mereka)* maksudnya salat mereka menghadap ke Baitul Maqdis, tetapi akan tetap memberi mereka pahala karenanya. Sebagaimana kita ketahui, sebab turun ayat ialah datangnya pertanyaan mengenai orang yang meninggal sebe-

lum pemindahan kiblat. — إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ *(Sesungguhnya Allah terhadap manusia)* yakni yang beriman — لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ *(amat pengasih lagi amat penyayang)* sehingga tidaklah akan menyia-nyiakan amal perbuatan mereka. *Ra-fah* artinya amat pengasih, dan didahulukan agar lebih tepat menemui sasaran.

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

144. قَدْ *(Sungguh)* menyatakan kepastian — نَرَىٰ تَقَلُّبَ *(telah Kami lihat perpalingan)* atau tengadah — وَجْهِكَ فِي *(wajahmu ke)* arah — السَّمَاءِ *(langit)* menunggu-nunggu kedatangan wahyu dan rindu menerima perintah untuk menghadap Ka'bah. Sebabnya tidak lain karena ia merupakan kiblat Nabi Ibrahim dan lebih menggugah untuk masuk Islamnya orang-orang Arab, فَلَنُوَلِّيَنَّكَ *(maka sungguh akan Kami palingkan kamu)* pindahkan kiblatmu قِبْلَةً تَرْضَاهَا *(ke kiblat yang kamu ridai)* yang kamu sukai. — فَوَلِّ وَجْهَكَ *(Maka palingkanlah mukamu)* artinya menghadaplah di waktu salat — شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ *(ke arah Masjidil Haram)* yakni Ka'bah — وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ *(dan di mana saja kamu berada)* ditujukan kepada seluruh umat — فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ *(palingkanlah mukamu)* dalam salat — شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ *(ke arahnya! Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Al-Kitab sama mengetahui bahwa itu)* maksudnya pemindahan kiblat ke arah Ka'bah — الْحَقُّ *(benar)* tidak disangsikan lagi — مِن رَّبِّهِمْ *(dari Tuhan mereka)* karena di dalam kitab-kitab suci mereka dinyatakan bahwa di antara ciri-ciri Nabi SAW. ialah terjadinya pemindahan kiblat di masanya. — وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ *(Dan Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang mereka kerjakan)* jika dengan ta', maka ditujukan kepada "kamu" hai orang-orang beriman, yang mematuhi segala perintah-Nya, sebaliknya bila dengan ya', maka ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang menyangkal soal kiblat ini.

وَلَئِنْ أَتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَّا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ ۚ وَمَا أَنتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ وَمَا بَعْضُهُم بِتَابِعٍ قِبْلَةَ

بَعْضٍ ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُم مِّن بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ إِنَّكَ إِذًا لَّمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

145. وَلَئِنْ *(Dan sesungguhnya jika)* lam untuk sumpah — أَتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ *(kamu datangkan kepada orang-orang yang diberi Al-Kitab semua bukti)* atas kebenaranmu tentang soal kiblat — مَا تَبِعُوا *(mereka tidak mengikuti)* maksudnya tidak akan mengikuti — قِبْلَتَكَ *(kiblatmu)* disebabkan keingkaran — وَمَا أَنتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ *(dan kamu pun tidak akan mengikuti kiblat mereka).* Hal ini dipastikan Allah mengingat keinginan kuat dari nabi agar mereka masuk Islam, dan keserakahan mereka yang tidak kendor-kendornya agar nabi kembali berkiblat ke Baitul Maqdis. — وَمَا بَعْضُهُم بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ *(Dan sebagian mereka pun tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain)* maksudnya orang-orang Yahudi terhadap kiblat orang-orang Nasrani dan sebaliknya orang-orang Nasrani terhadap kiblat orang-orang Yahudi. — وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُم *(Dan sekiranya kamu mengikuti keinginan mereka)* yang mereka sodorkan dan tawarkan kepadamu — مِّن بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ *(setelah datang ilmu kepadamu)* maksudnya wahyu, — إِنَّكَ إِذًا *(maka kalau begitu kamu)* apabila kamu mengikuti mereka — لَّمِنَ الظَّالِمِينَ *(termasuk golongan orang-orang yang aniaya).*

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ ۖ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾

146. الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ *(Orang-orang yang Kami beri Al-Kitab mengenalnya)* Muhammad. — كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ *(sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri)* karena disebutkan ciri-cirinya dalam kitab-kitab itu. Kata Ibnu Salam: "Sesungguhnya ketika aku melihatnya, maka aku pun segera mengenalnya, sebagaimana aku mengenal putraku sendiri, bahkan lebih kuat lagi mengenal Muhammad." — وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ *(Dan sesungguhnya sebagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran)* maksudnya ciri-cirinya itu — وَهُمْ يَعْلَمُونَ *(padahal mereka mengetahui)* keadaanmu dan siapa kamu yang sebenarnya.

ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ۝

147. ٱلْحَقُّ *(Kebenaran itu)* betapapun — مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ *(dari Tuhanmu, maka janganlah kamu berada dalam keragu-raguan)* dalam kebimbangan misalnya mengenai soal kiblat ini. Susunan kata seperti itu lebih kuat lagi dari mengatakan "Jangan kamu ragu!"

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَٱسْتَبِقُوا ٱلْخَيْرَٰتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

148. وَلِكُلٍّ *(Dan bagi masing-masing)* maksudnya masing-masing umat وِجْهَةٌ *(ada arah tujuan)* maksudnya kiblat — هُوَ مُوَلِّيهَا *(tempat ia menghadapkan wajahnya)* di waktu salatnya. Menurut suatu qiraat bukan *muwallīhā* tetapi *maulāhā* yang berarti majikan atau yang menguasainya — فَٱسْتَبِقُوا ٱلْخَيْرَٰتِ *(maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan)* yakni segera menaati dan menerimanya. — أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا *(Di mana saja kamu berada, pastilah Allah akan mengumpulkan kamu semua)* yakni di hari kiamat, lalu dibalas-Nya amal perbuatanmu. — إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *(Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu).*

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَإِنَّهُۥ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ۝

149. وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ *(Dan dari mana saja kamu keluar)* untuk sesuatu perjalanan, — فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَإِنَّهُۥ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ *(maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan sesungguhnya itu merupakan ketentuan yang hak dari Tuhanmu, dan Allah tidak lalai terhadap apa yang kamu kerjakan)* dibaca dengan ta' dan ya'. Ayat seperti ini telah kita temui dulu, dan diulang-ulang untuk menyatakan persamaan hukum dalam perjalanan dan lainnya.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ
لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝

150. وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

(Dan dari mana saja kamu berangkat, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah mukamu ke arahnya!) Diulang-ulang untuk memperkuat — لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ *(agar tidak ada bagi manusia)* baik Yahudi maupun orang-orang musyrik — عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ *(hujjah atas kamu)* maksudnya alasan agar kamu meninggalkan dan berpaling ke arah lainnya, yakni untuk menyangkal perdebatan mereka kepada kamu, misalnya kata orang-orang Yahudi: "Disangkalnya agama kita tetapi diikutinya kiblat kita", dan kata orang-orang musyrik: "Diakuinya sebagai agama Ibrahim tetapi disalahinya kiblatnya" — إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ *(kecuali orang-orang yang aniaya di antara mereka)* disebabkan keingkaran. Mereka mengatakan bahwa berpalingnya Muhammad ke Ka'bah itu sebabnya tidak lain hanyalah karena kecenderungannya pada agama nenek-moyangnya. Istiṡnā atau pengecualian di sini adalah muttaṣil atau berhubungan, dan maksudnya tak ada omelan seorang pun kepadamu, selain dari omelan mereka itu. فَلَا تَخْشَوْهُمْ *(Maka janganlah kamu takut kepada mereka)* maksudnya teramat khawatir disebabkan peralihan kiblat itu — وَاخْشَوْنِي *(tetapi takutlah kepada-Ku)* yaitu dengan mengikuti segala perintah-Ku, — وَلِأُتِمَّ *(dan agar Kusempurnakan)* 'aṭaf atau dihubungkan pada *li allā yakūna,* — نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ *(nikmat-Ku kepadamu)* dengan menuntunmu pada pokok agamamu — وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ *(dan supaya kamu beroleh petunjuk)* pada kebenaran.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

151. كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ *(Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul dari golonganmu)* berhubungan dengan lafaz *utimma,* yakni untuk menyempurnakan sebagaimana sempurnanya utusan Kami, ya-

itu Nabi Muhammad SAW. — يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا *(yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami)* Al-Qur'an, — وَيُزَكِّيكُمْ *(menyucikan kamu)* membersihkan kamu dari kemusyrikan, — وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ *(mengajari kamu Al-Kitab)* Al-Qur'an وَٱلْحِكْمَةَ *(dan hikmah)* yakni hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا۟ تَعْلَمُونَ *(serta mengajari kamu apa-apa yang belum kamu ketahui).*

فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ

152. فَٱذْكُرُونِىٓ *(Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku)* yakni dengan salat, tasbih, dan lain-lain — أَذْكُرْكُمْ *(niscaya Aku ingat pula kepadamu).* Ada yang mengatakan maksudnya niscaya Kubalas amalmu itu. Dalam sebuah hadis diketengahkan firman Allah: "Barangsiapa yang mengingat-Ku dalam dirinya, niscaya Kuingat dia dalam diri-Ku, dan barangsiapa mengingat-Ku di hadapan khalayak ramai, maka aku akan mengingatnya di hadapan khalayak yang lebih baik!" — وَٱشْكُرُوا۟ لِى *(Dan bersyukurlah kepada-Ku)*, atas nikmat-Ku dengan jalan taat kepada-Ku — وَلَا تَكْفُرُونِ *(dan janganlah kamu mengingkari-Ku)* dengan jalan berbuat maksiat dan durhaka kepada-Ku.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ

153. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ *(Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan)* untuk mencapai kebahagiaan akhirat — بِٱلصَّبْرِ *(dengan bersabar)* taat melakukan ibadat dan sabar menghadapi cobaan — وَٱلصَّلَوٰةِ *(dan mengerjakan salat)* dikhususkan menyebutkannya disebabkan berat dan berulang-ulang — إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ *(sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar)* artinya selalu melimpahkan pertolongan-Nya kepada mereka.

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَن يُقْتَلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتٌۢ ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ وَلَٰكِن لَّا تَشْعُرُونَ

154. وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(Dan janganlah kamu katakan terhadap orang yang terbunuh di jalan Allah)* bahwa mereka itu — أَمْوَاتٌ بَلْ *(mati, tetapi)* mereka itu — أَحْيَاءٌ *(masih hidup)* sementara roh mereka dalam bentuk burung berwarna hijau beterbangan di dalam surga ke mana saja mereka kehendaki. Demikian menurut suatu hadis, — وَلَٰكِنْ لَا تَشْعُرُونَ *(hanya kamu tidak menyadarinya)* artinya mengetahui keadaan mereka.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝

155. وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ *(Dan sungguh Kami akan memberimu cobaan berupa sedikit ketakutan)* terhadap musuh, — وَالْجُوعِ *(kelaparan)* paceklik, — وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ *(kekurangan harta)* disebabkan datangnya malapetaka, — وَالْأَنْفُسِ *(dan jiwa)* disebabkan pembunuhan, kematian, dan penyakit, — وَالثَّمَرَاتِ *(serta buah-buahan)* karena bahaya kekeringan, artinya Kami akan menguji kamu, apakah kamu bersabar atau tidak. — وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ *(Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar)* bahwa mereka akan menerima ganjaran kesabaran itu berupa surga.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝

156. الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ *(—Yaitu— orang-orang yang apabila mereka ditimpa musibah)* bencana atau malapetaka, — قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ *(mereka mengucapkan: "Innā lillāh" —"Sesungguhnya kita ini bagi Allah"—)* maksudnya menjadi milik dan hamba-Nya yang dapat diperlakukan-Nya sekehendak-Nya, وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ *("wa-innā ilaihi rāji'ūn" —dan sesungguhnya kita kepada-Nya jua akan kembali—)* yakni ke akhirat, di sana kita akan diberi-Nya balasan. Dalam sebuah hadis disebutkan: "Barang siapa yang istirjā' —membaca ucapan seperti di atas— ketika menerima musibah, maka ia diberi pahala oleh Allah dan diiringi-Nya dengan kebaikan." Juga diberitakan bahwa pada suatu ketika lampu Nabi SAW. padam, maka beliau pun membaca istirjā', lalu kata

Aisyah: "Bukankah ini hanya sebuah lampu!" Jawabnya: "Setiap yang mengecewakan —hati— orang mukmin itu berarti musibah". Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kumpulan hadis-hadis mursalnya.

أُولَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُولَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ

157. أُولَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ *(Mereka itulah yang mendapat salawat)* artinya ampunan — مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞ *(dari Tuhan mereka serta rahmat)* atau nikmat وَأُولَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ *(dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk)* ke arah yang benar.

إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلۡمَرۡوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِۖ فَمَنۡ حَجَّ ٱلۡبَيۡتَ أَوِ ٱعۡتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَاۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيۡرٗا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

158. إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلۡمَرۡوَةَ *(Sesungguhnya Ṣafa dan Marwah)* nama dua buah bukit di Mekah — مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ *(adalah sebagian dari syiar-syiar Allah)* tanda-tanda atau tempat-tempat —upacara— agama-Nya, jamak dari *syaʻīrah.* — فَمَنۡ حَجَّ ٱلۡبَيۡتَ أَوِ ٱعۡتَمَرَ *(Barangsiapa yang melakukan ibadah haji atau umrah)* artinya memakai pakaian haji atau umrah. Asal makna keduanya ialah menyengaja dan berkunjung. — فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِ *(maka tiada salah baginya)* artinya tidak berdosa ia — أَن يَطَّوَّفَ *(mengerjakan sa'i)* asalnya memakai ta yang diidgamkan pada ṭa — بِهِمَا *(antara keduanya)*, yaitu sebanyak tujuh kali. Ayat ini turun tatkala kaum muslim tidak bersedia melakukannya, disebabkan orang-orang jahiliyah dulu biasa tawaf di sana sambil menyapu dua berhala yang terdapat pada keduanya. Menurut Ibnu Abbas sa'i itu hukumnya tidak wajib, hanya takhyīr artinya dibolehkan memilih sebagai akibat tidak ada dosa. Tetapi Syafii dan lain-lain mengatakannya sebagai rukun, dan hukum fardunya dinyatakan oleh Nabi SAW. dengan sabdanya: "Sesungguhnya Allah mewajibkan sa'i atas kamu". (Riwayat Baihaqi dan lain-lainnya). Sabdanya pula: "Mulailah dengan apa yang dimulai oleh Allah —yakni Ṣafa—." (Riwayat Muslim). — وَمَن تَطَوَّعَ *(Dan barangsiapa yang dengan kemauan sendiri berbuat)* ada yang membaca "Taṭṭawwa" yaitu dengan ditasy-

didkannya ta pada ṭa, lalu diidgamkan — خَيْرًا *(suatu kebajikan)* maksudnya amalan yang tidak wajib seperti tawaf dan lain-lainnya — فَإِنَّ اللّٰهَ شَاكِرٌ *(maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri)* perbuatannya itu dengan memberinya pahala — عَلِيْمٌ *(lagi Maha Mengetahui)*. Diturunkan terhadap orang-orang Yahudi.

إِنَّ الَّذِيْنَ يَكْتُمُوْنَ مَآ أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالْهُدٰى مِنْۢ بَعْدِ مَا بَيَّنّٰهُ لِلنَّاسِ فِى الْكِتٰبِ ۙ أُولٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللّٰهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللّٰعِنُوْنَ ۙ

159. إِنَّ الَّذِيْنَ يَكْتُمُوْنَ *(Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan)* kepada manusia — مَآ أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالْهُدٰى *(apa-apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan dan petunjuk)* seperti ayat rajam dan tentang ciri-ciri Nabi Muhammad SAW. — مِنْۢ بَعْدِ مَا بَيَّنّٰهُ لِلنَّاسِ فِى الْكِتٰبِ *(setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Al-Kitab)* yakni Taurat — أُولٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللّٰهُ *(mereka itu dikutuk oleh Allah)* maksudnya disingkirkan-Nya dari rahmat-Nya — وَيَلْعَنُهُمُ اللّٰعِنُوْنَ *(dan dikutuk pula oleh makhluk-makhluk yang mengutuki)* seperti malaikat, orang-orang beriman atau makhluk-makhluk lainnya dengan mendoakannya agar mendapat kutukan.

إِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا وَأَصْلَحُوْا وَبَيَّنُوْا فَأُولٰٓئِكَ أَتُوْبُ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

160. إِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا *(Kecuali orang-orang yang tobat)* artinya sadar dan kembali dari kesalahannya, — وَأَصْلَحُوْا *(mengadakan perbaikan)* mengenai amal perbuatan mereka, — وَبَيَّنُوْا *(dan memberikan penjelasan)* tentang apa yang mereka sembunyikan itu, — فَأُولٰٓئِكَ أَتُوْبُ عَلَيْهِمْ *(maka terhadap mereka Kuterima tobatnya)* — وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ *(dan Aku Maha Penerima tobat lagi Maha penyayang)* terhadap orang-orang yang beriman.

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَمَاتُوْا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللّٰهِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ ۙ

161. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir)* menjadi "hal" — أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ *(mereka itu mendapat kutukan Allah, malaikat dan manusia seluruhnya)* maksudnya wajar mendapat kutukan itu baik di dunia maupun di akhirat. Mengenai "manusia" adà yang mengatakannya umum, dan ada pula yang mengatakannya khusus dari orang-orang beriman.

خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿١٦٢﴾

162. خَالِدِينَ فِيهَا *(Mereka kekal di dalamnya)* maksudnya dalam kutukan atau dalam neraka sebagaimana diisyaratkan dalam kutukan itu. — لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ *(Tidak diringankan siksa dari mereka)* walaupun sekejap mata وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ *(dan tidak pula mereka diberi tenggang waktu)* untuk mengajukan tobat atau memohon ampun. Ayat berikut diturunkan ketika mereka berkata: Gambarkanlah kepadaku tentang Tuhanmu,

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

163. وَإِلَٰهُكُمْ *(Dan Tuhanmu)* yang patut menjadi sembahanmu,— إِلَٰهٌ وَاحِدٌ *(adalah Tuhan Yang Maha Esa)* yang tiada bandingan-Nya, baik dalam zat maupun sifat, — لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ *(tiada Tuhan melainkan Dia)* — الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ *(—Dialah— Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)*. Ketika mereka menuntut buktinya, turunlah ayat:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

164. إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ *(Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi)* yakni keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya — وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ *(serta pergantian malam dari siang)* dengan datang dan pergi, bertam-

bah serta berkurang, — وَالْفُلْكِ *(serta perahu-perahu)* atau kapal-kapal – الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ *(yang berlayar di lautan)* tidak tenggelam atau terpaku di dasar laut — بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ *(dengan —membawa— apa yang berguna bagi manusia)* berupa barang-barang perdagangan dan angkutan, — وَمَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَّآءٍ *(dan apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air)* hujan, فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ *(lalu dihidupkan-Nya bumi dengannya)* yakni dengan tumbuhnya tanam-tanaman — بَعْدَ مَوْتِهَا *(setelah matinya)* maksudnya setelah keringnya وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَآبَّةٍ *(dan disebarkan di bumi itu segala jenis hewan)* karena mereka berkembang biak dengan rumput-rumputan yang terdapat di atasnya, وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ *(serta pengisaran angin)* memindahkannya ke utara atau ke selatan dan mengubahnya menjadi panas atau dingin — وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ *(dan awan yang dikendalikan)* atas perintah Allah Ta'ala, sehingga ia bertiup ke mana dikehendaki-Nya — بَيْنَ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ *(antara langit dan bumi)* tanpa adanya hubungan dan yang mempertalikan —لَاٰيٰتٍ *(sungguh, merupakan tanda-tanda)* yang menunjukkan keesaan-Nya Allah SWT. — لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ *(bagi kaum yang memikirkan)* serta merenungkan.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ ۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ ۝

165. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengambil selain dari Allah)* — اَنْدَادًا *(sebagai tandingan)* misalnya berhala-berhala. — يُّحِبُّوْنَهُمْ *(Mereka mencintainya)* dengan penghormatan dan ketundukan — كَحُبِّ اللّٰهِ *(sebagaimana mencintai Allah)*, maksudnya sebagaimana mereka mencintai-Nya. — وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ *(Sedangkan orang-orang beriman amat cintanya kepada Allah)* melebihi kecintaan kepada siapa pun, karena mereka tak hendak berpaling daripada-Nya dalam keadaan bagaimanapun, sementara orang-orang kafir cintanya kepada Allah itu hanyalah dalam keadaan terdesak atau terpaksa. — وَلَوْ يَرَى *(Dan sekiranya ka-*

mu lihat) hai Muhammad — الَّذِينَ ظَلَمُوٓا *(orang-orang yang aniaya)* yang mengambil tandingan-tandingan bagi Allah — إِذْ يَرَوْنَ *(ketika mereka melihat)* atau diperlihatkan kepada mereka, bina' lil fa'il atau maf'ul — الْعَذَابَ *(siksa)* pastilah kamu akan melihat urusan hebat. Sedangkan *iż* di sini berarti *iża* atau "apabila" — أَنَّ *(bahwa sesungguhnya)* maksudnya karena sesungguhnya الْقُوَّةَ *(kekuatan itu)* kekuasaan dan keunggulan — لِلَّهِ جَمِيعًا *(bagi Allah semuanya)* menjadi "hal", — وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ *(dan bahwa Allah itu amat berat siksaan-Nya)*. Menurut suatu qiraat dibaca *yarā* dengan titik dua di bawah, sedangkan yang menjadi fa'ilnya ialah ḍamir atau kata ganti dari pendengar. Ada pula yang mengatakan "orang-orang yang aniaya" sedangkan *yarā* berarti meyakini, sementara *anna* dan kalimat yang di belakangnya berfungsi sebagai maf'ul awwal dan maf'ul ṡani. Mengenai jawaban-jawaban *lau* dibuang, dan artinya diperkirakan sebagai berikut: "Sekiranya mereka mengetahui secara pasti di atas dunia ini betapa kerasnya siksa Allah dan ketika bertemu dengan-Nya di akhirat nanti kekuasaan terpegang di tangan-Nya semata, tentulah mereka takkan mengambil yang lain sebagai tandingan!"

إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ۝

166. إِذْ *(—Yakni— ketika)* menjadi badal bagi iż yang sebelumnya — تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا *(orang-orang yang diikuti berlepas diri)* maksudnya para pemimpin مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا *(dari orang-orang yang mengikuti)* maksudnya mereka menyalahkan kekeliruannya — وَ *(dan)* sesungguhnya — رَأَوُا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ *(mereka melihat siksa dan —ketika— terputus)* 'aṭaf atau dihubungkan pada *tabarra-a* — بِهِمُ *(dengan mereka)* maksudnya dari mereka — الْأَسْبَابُ *(segala hubungan)* yang terdapat di dunia selama ini berupa kekeluargaan dan kasih sayang.

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ۝

167. وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً *(Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Sekiranya kami dapat kembali)* ke dunia — فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ *(tentulah ka-

mi akan berlepas diri pula dari mereka) maksudnya dari pemimpin-pemimpin yang menjadi ikutan itu, — كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا *(sebagaimana mereka berlepas diri dari kami)* sekarang ini. *Lau* untuk menyatakan angan-angan, sedangkan *natabarra-u* menjadi jawabannya. — كَذَٰلِكَ *(Demikianlah)*, artinya sebagaimana Allah memperlihatkan kepada mereka sangat keras siksaan-Nya sehingga sebagian mereka saling berlepas diri. — يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ *(Allah memperlihatkan amal perbuatan mereka)* yang jelek — حَسَرَاتٍ *(menjadi sesalan)* sebagai "hal" — عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ *(bagi mereka, dan mereka takkan dapat keluar dari neraka)* yakni setelah memasukinya. Ayat ini diturunkan untuk mengharamkan memaki dan semacamnya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

168. يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا *(Hai sekalian manusia, makanlah yang halal dari apa-apa yang terdapat di muka bumi)* halal menjadi "hal" طَيِّبًا *(lagi baik)* sifat yang memperkuat, yang berarti enak atau lezat, — وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ *(dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah)* atau jalan-jalan الشَّيْطَانِ *(setan)* dan rayuannya. — إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ *(Sesungguhnya ia menjadi musuh yang nyata bagimu)* artinya jelas dan terang permusuhannya itu.

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

169. إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ *(Sesungguhnya setan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat)* yakni dosa — وَالْفَحْشَاءِ *(dan yang keji)* yakni yang buruk menurut syara' — وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *(dan kamu katakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui)* misalnya mengharamkan apa yang tidak diharamkan-Nya dan selainnya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

170. وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ *(Dan apabila dikatakan kepada mereka)* kepada orang-orang kafir: — اتَّبِعُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ *("Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah)* berupa tauhid dan menghalalkan yang baik-baik, — قَالُوا *(mereka menjawab)*: "Tidak!" — بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا *(Tetapi kami hanya akan mengikuti apa yang kami jumpai)* atau dapati — عَلَيْهِ آبَاءَنَا *(dari nenek moyang kami)* berupa pemujaan berhala, diharamkannya baha'ir (unta yang dipotong telinganya) dan sawa-aib (unta yang tidak boleh dimanfaatkan, dibiarkan lepas bebas hingga mati dengan sendirinya). — أ *(Apakah)* mereka akan mengikuti juga — وَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا *(walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui sesuatu)* mengenai urusan keagamaan — وَلَا يَهْتَدُونَ *(dan tidak pula beroleh petunjuk)* untuk mencapai kebenaran. Hamzah atau "apakah" di atas menyatakan sangkalan.

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧١﴾

171. وَمَثَلُ *(Dan perumpamaan)* menjadi sifat — الَّذِينَ كَفَرُوا *(orang-orang kafir)* maksudnya orang yang menyeru mereka pada petunjuk — كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ *(adalah seperti orang yang memanggil binatang)* dengan suara — بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً *(yang tidak dapat didengarnya selain berupa panggilan dan seruan saja)* artinya suara yang tidak diketahui dan dimengerti maknanya. Maksudnya dalam menerima nasehat dan tidak memikirkannya, mereka itu adalah seperti hewan yang mendengar suara pengembalanya tetapi tidak paham akan maksudnya. — صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ *(Mereka tuli, bisu, dan buta, sehingga mereka tidak mengerti)* akan nasihat dan pemandangan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

172. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ *(Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara makanan yang baik-baik)* maksudnya yang halal, — مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ *(yang Kami berikan kepadamu, dan bersyukurlah kepada Allah)* atas

makanan yang dihalalkan itu — إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ *(jika kamu benar-benar hanya kepada-Nya menyembah).*

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

173. إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ *(Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagi kalian bangkai)* yakni haram memakannya, mengingat pada ayat sebelumnya konteks pembicaraan menyangkut masalah makanan; maka demikian pula ayat ini yang jatuh sesudahnya, masih dalam satu konteks pembicaraan. Bangkai ialah hewan yang disembelih tanpa mengindahkan peraturan syariat. Disamakan dengan bangkai berdasarkan dalil sunnah yaitu anggota badan hewan yang dipotong dari hewan hidup (misalnya memotong ekor kambing, gibas, sedangkan kambingnya masih hidup, maka ekornya itu bangkai dan haram dimakan). Dikecualikan dari bangkai yaitu bangkai ikan dan belalang وَالدَّمَ *(darah)* yang dimaksud dengan darah ialah darah yang mengalir, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-An'am ayat 145 — وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ *(daging babi)* dalam teks ayat disebutkan dagingnya secara khusus, mengingat daging merupakan bagian yang paling diminati, sedangkan anggota tubuh lainnya mengikut kepadanya — وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ *(dan binatang yang ketika disembelih disebut nama selain Allah)* yaitu saat menyembelihnya menyebut nama selain Allah; kata *ihlāl* dalam teks ayat artinya mengangkat suara. Dahulu orang-orang Jahiliah menyebut nama sembahan-sembahan mereka dengan suara keras saat menyembelih kurban buat berhala-berhala mereka. — فَمَنِ اضْطُرَّ *(Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa memakannya)* yakni keadaan darurat memaksanya untuk memakan sesuatu dari apa yang telah disebutkan di atas, padahal sudah jelas keharamannya, tetapi terpaksa ia memakannya — غَيْرَ بَاغٍ *(sedangkan dia tidak melakukan pemberontakan),* yaitu memisahkan diri dari jamaah kaum muslim. Dengan kata lain, memberontak terhadap pemerintah yang sah — وَلَا عَادٍ *(dan bukan pula sebagai orang yang melampaui batas)* yakni berlaku sewenang-wenang terhadap kaum muslim dan mengganggu stabilitas keamanan, misalnya menjadi pembegal jalan atau perampok — فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ *(maka tidak ada dosa baginya)* dalam memakannya. — إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ *(Sesungguhnya Allah Maha

Pengampun) terhadap orang-orang yang dikasihi-Nya, — رَحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* kepada orang-orang yang taat kepada-Nya maka dari itu Dia memberikan keluasan bagi mereka dalam hal ini. Dikecualikan pula dari pembolehan ini orang yang memberontak terhadap pemerintah yang sah dan orang yang mengacau keamanan. Dan disamakan dengan keduanya setiap orang yang durhaka dalam perjalanannya, misalnya seperti budak yang melarikan diri dari tuannya dan pemungut pungli. Maka tidak dihalalkan bagi mereka memakan sesuatu dari apa yang telah disebutkan, selama mereka belum bertobat. Demikian menurut pendapat Imam Syafi'i.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ
إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝

174. إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ *(Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang diturunkan Allah berupa Al-Kitab)* yakni yang memuat ciri-ciri Nabi Muhammad dan yang dituju oleh ayat ini ialah orang-orang Yahudi — وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا *(dan menjualnya dengan harga yang murah)* yakni harta duniawi yang tiada artinya bila dibandingkan dengan pahala akhirat yang kekal. Mereka menerimanya dari para pengikut mereka sebagai imbalan jasa atas jerih payah penyembunyian yang mereka lakukan, sebab manfaat penyembunyian ini kembali kepada mereka. Untuk itu mereka merasa takut bila sifat-sifat Nabi SAW. itu disampaikan kepada mereka, kedudukan mereka jadi hilang, dan tiada keuntungan duniawi lagi yang akan mereka peroleh dari para pengikutnya — أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ *(mereka itu tidak menelan ke dalam perutnya, kecuali api neraka)* karena ke sanalah tempat kembali mereka, — وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ *(Allah tidak akan berbicara dengan mereka pada hari kiamat)* disebabkan murka kepada mereka, — وَلَا يُزَكِّيهِمْ *(dan tidak pula akan menyucikan mereka)* dari daki-daki dan kotoran dosa. — وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(Dan bagi mereka siksa yang pedih)* atau menyakitkan yaitu api neraka.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ۝

175. أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ *(Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk)* yang mereka ambil sebagai penggantinya di

atas dunia — وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ *(dan siksa dengan keampunan)* yang disediakan bagi mereka di akhirat, yakni seandainya mereka tidak menyembunyikannya. فَمَآ أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ *(Maka alangkah sabarnya mereka menghadapi api neraka)* artinya alangkah beraninya mereka melakukan kesalahan, tanpa memikirkan akibat dan risikonya! Ini berarti menggelitik keheranan orang-orang beriman terhadap orang-orang Yahudi yang melakukan berbagai kesalahan tanpa memperdulikannya. Kalau tidak, kesalahan macam apa pula yang mereka miliki itu!

ذٰلِكَ بِأَنَّ اللّٰهَ نَزَّلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ ۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِى الْكِتٰبِ لَفِيْ شِقَاقٍ بَعِيْدٍ ۝

176. ذٰلِكَ *(Demikian itu)* yakni apa-apa yang telah disebutkan seperti mereka menelan api dan yang sesudahnya — بِأَنَّ *(disebabkan oleh karena)* — اللّٰهَ نَزَّلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ *(Allah telah menurunkan Al-Kitab dengan sebenarnya)* berkaitan dengan menurunkan, maka mereka berselisih padanya, mereka beriman pada sebagian dan kafir pada sebagian dengan jalan menyembunyikannya. وَاِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِى الْكِتٰبِ *(Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang Al-Kitab)* yakni orang-orang Yahudi dan ada pula yang mengatakan orang-orang musyrik yaitu tentang Al-Qur'an, sebagian mengatakannya sebagai syair, yang lain sihir dan sebagiannya lagi sebagai tenung — لَفِيْ شِقَاقٍ بَعِيْدٍ *(berada dalam penyimpangan yang jauh)* dari kebenaran.

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۙ وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِ ۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا ۚ وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَأْسَاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَحِيْنَ الْبَأْسِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ۝

177. لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ *(Kebajikan itu bukanlah dengan menghadapkan wajahmu)* dalam salat — قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ *(ke arah timur dan barat)*; ayat ini turun untuk menolak anggapan orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menyangka demikian, — وَلٰكِنَّ الْبِرَّ *(tetapi orang yang berbakti itu)* ada yang membaca *albar* dengan ba' baris di atas artinya orang yang berbakti

مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ *(ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab)* maksudnya kitab-kitab — وَالنَّبِيّٖنَ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى *(dan nabi-nabi serta memberikan harta atas)* artinya harta yang حُبِّهٖ *(dicintainya)* — ذَوِى الْقُرْبٰى *(kepada kaum kerabat)* atau famili — وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ *(anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan)* atau musafir, — وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ *(orang-orang yang meminta-minta)* atau pengemis, — وَفِى *(dan pada)* memerdekakan — الرِّقَابِ *(budak)* yakni yang telah dijanjikan akan dibebaskan dengan membayar sejumlah tebusan, begitu juga orang-orang tawanan, — وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ *(serta mendirikan salat dan membayar zakat)* yang wajib, dan sebelum mencapai nisabnya dengan secara taṭawwu' atau sukarela, — وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا *(orang-orang yang menepati janji bila mereka berjanji)* baik kepada Allah atau kepada manusia, وَالصّٰبِرِيْنَ *(orang-orang yang sabar)* baris di atas sebagai pujian — فِى الْبَأْسَاۤءِ *(dalam kesempitan)* yakni kemiskinan yang sangat — وَالضَّرَّاۤءِ *(penderitaan)* misalnya karena sakit, — وَحِيْنَ الْبَأْسِ *(dan sewaktu perang)* yakni ketika berkecamuknya peperangan di jalan Allah. — اُولٰۤىِٕكَ *(Mereka itulah)* yakni yang disebut di atas — الَّذِيْنَ صَدَقُوْا *(orang-orang yang benar)* dalam keimanan dan mengakui kebaktian — وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ *(dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa)* kepada Allah.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِى الْقَتْلٰىۗ اَلْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْاُنْثٰى بِالْاُنْثٰىۗ فَمَنْ
عُفِيَ لَهٗ مِنْ اَخِيْهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ ۢبِالْمَعْرُوْفِ وَاَدَاۤءٌ اِلَيْهِ بِاِحْسَانٍ ۗ ذٰلِكَ تَخْفِيْفٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ
فَمَنِ اعْتَدٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝

178. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ *(Hai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu qiṣaṣ)* pembalasan yang setimpal — فِى الْقَتْلٰى *(berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh)* baik tentang sifat maupun perbuatan: — اَلْحُرُّ *(orang merdeka)* dibunuh — بِالْحُرِّ *(oleh orang merdeka)*, maka tidak boleh oleh hamba — وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْاُنْثٰى بِالْاُنْثٰى *(hamba oleh hamba dan wanita oleh wanita)*. Sunnah menyatakan bahwa laki-laki boleh dibunuh oleh wanita dan da-

lam agama dipandang seimbang atau sebanding, tetapi tidak boleh seorang Islam walaupun ia seorang hamba dibunuh oleh seorang kafir walaupun ia seorang merdeka. — فَمَنْ عُفِيَ لَهُ *(Barangsiapa yang mendapat pemaafan)* maksudnya di antara pembunuh-pembunuh itu. — مِنْ *(berkenaan dengan)* darah أَخِيهِ *(saudaranya)* yang dibunuh — شَيْءٌ *(—berupa— sesuatu)* misalnya dengan ditiadakannya qiṣaṣ yang menyebabkan gugurnya sebagian hukuman oleh sebagian ahli waris. Dengan disebutkannya "saudaranya", membangkitkan rasa santun yang mendorong seseorang untuk memaafkan dan menjadi pernyataan bahwa pembunuhan itu tidaklah mengakibatkan putusnya persaudaraan dalam agama dan keimanan. "Man" yang merupakan syarṭiyah atau isim mauṣul menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah: — فَاتِّبَاعٌ *(maka hendaklah mengikuti)* artinya orang yang memaafkan itu terhadap pembunuh hendaklah mengikuti — بِالْمَعْرُوفِ *(dengan cara yang baik)*, misalnya memintanya supaya membayar diat atau denda dengan baik-baik dan tidak kasar. Diikutsertakannya kata "memaafkan" itu, menunjukkan bahwa yang wajib ialah salah satu di antara keduanya, dan ini merupakan salah satu di antara kedua pendapat Syafii, sedangkan menurut pendapatnya yang kedua yang wajib itu ialah qiṣaṣ, sedangkan diat menjadi penggantinya. Sekiranya seseorang memaafkan dan tidak menyebutkan diat, maka bebaslah ia dari segala kewajiban — وَ *(dan)* hendaklah si pembunuh — أَدَاءٌ *(membayar)* diat إِلَيْهِ *(kepadanya)* yaitu kepada yang memaafkan tadi, yakni ahli waris بِإِحْسَانٍ *(dengan cara yang baik pula)* artinya tanpa melalaikan dan mengurangi pembayarannya. — ذَٰلِكَ *(Demikian itu)* maksudnya diperbolehkan mengganti hukum qiṣaṣ dan pemaafan dengan diat, hal ini adalah — تَخْفِيفٌ *(suatu keringanan)* atau kemudahan — مِنْ رَبِّكُمْ *(dari Tuhanmu)* terhadapmu وَرَحْمَةٌ *(dan suatu rahmat)* kepadamu berupa kelapangan dan tidak dipastikan-Nya salah satu di antara keduanya, seperti diwajibkan-Nya qiṣaṣ atas orang-orang Yahudi dan diat atas orang-orang Nasrani. — فَمَنِ اعْتَدَىٰ *(Dan barangsiapa yang melanggar batas)* misalnya dianiayanya si pembunuh dengan membunuhnya pula — بَعْدَ ذَٰلِكَ *(sesudah itu)* maksudnya setelah memaafkan, — فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(maka baginya siksa yang pedih)* atau menyakitkan, yaitu di akhirat dengan api neraka, atau di dunia dengan dibunuh pula.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يَّاُولِي الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾

179. وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ *(Dan bagimu dalam qiṣaṣ itu terdapat kehidupan)* **artinya terjaminnya kelangsungan hidup manusia —** يَّاُولِي الْاَلْبَابِ *(hai orang-orang yang berakal)*, **karena jika seseorang yang akan membunuh itu mengetahui bahwa ia akan dibunuh pula, maka ia akan berpikir panjang dan berbalik surut, sehingga dengan demikian berarti ia memelihara nyawanya dan nyawa orang yang akan dibunuhnya tadi. Disyariatkan oleh Allah SWT.** لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ *(supaya kamu bertakwa)* **artinya menjaga dirimu dari membunuh, agar terhindar dari pembalasannya.**

كُتِبَ عَلَيْكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ اِنْ تَرَكَ خَيْرًا ۖ الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٨٠﴾

180. كُتِبَ عَلَيْكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ *(Diwajibkan atas kamu, apabila salah seorang di antara kamu didatangi maut)* maksudnya tanda-tandanya — اِنْ تَرَكَ خَيْرًا *(Jika ia meninggalkan kebaikan)* yakni harta yang banyak, الْوَصِيَّةُ *(berwasiat)* baris di depan sebagai naibul fa'il dari *kutiba*, dan tempat berkaitnya *iża* jika ia merupakan ẓarfiyah dan menunjukkan hukum wajibnya jika ia syarṭiyah dan sebagai jawaban pula dari *in* artinya hendaklah ia berwasiat — لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ بِالْمَعْرُوْفِ *(untuk ibu bapak dan kaum kerabat secara baik-baik)* artinya dengan adil dan tidak lebih dari sepertiga harta, dan jangan mengutamakan orang kaya — حَقًّا *(—merupakan kewajiban)* maṣdar yang memperkuat isi kalimat yang sebelumnya — عَلَى الْمُتَّقِيْنَ *(bagi orang-orang yang bertakwa)* kepada Allah. Ayat ini telah dihapus dan diganti dengan ayat tentang waris dan dengan hadis: "Tidak ada wasiat bagi ahli waris". (Riwayat Turmużi).

فَمَنْۢ بَدَّلَهٗ بَعْدَ مَا سَمِعَهٗ فَاِنَّمَآ اِثْمُهٗ عَلَى الَّذِيْنَ يُبَدِّلُوْنَهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٨١﴾

181. فَمَنْ بَدَّلَهٗ *(Barangsiapa yang mengubahnya)* mengubah wasiat, baik ia sebagai saksi atau yang menyampaikannya — بَعْدَ مَا سَمِعَهٗ *(setelah ia men-*

dengarnya) atau mengetahuinya — فَإِنَّمَآ إِثْمُهُ *(maka sesungguhnya dosanya)* maksudnya dosa dari pemalsuan wasiat itu— عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ *(atas orang-orang yang mengubahnya).* Di sini terdapat penempatan ẓahir pada tempat muḍmar. — إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Mendengar)* akan ucapan orang yang menyampaikan wasiat — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* perbuatannya dan akan membalasnya.

فَمَنْ خَافَ مِن مُّوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨٢﴾

182. فَمَنْ خَافَ مِن مُّوصٍ *(Tetapi barangsiapa merasa khawatir terhadap orang yang berwasiat)* ada yang membaca *mūṣin* dan ada pula *muwaṣṣīn* جَنَفًا *(berlaku berat sebelah)* menyimpang dari keadilan — أَوْ إِثْمًا *(atau berbuat dosa)* misalnya dengan sengaja melebihi sepertiga atau mengistimewakan orang kaya, — فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ *(lalu didamaikannya di antara mereka)* yakni antara yang menyampaikan dan yang diberi wasiat dengan menyuruh menepati keadilan, — فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ *(maka tidaklah ia berdosa)* dalam soal itu. إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

183 يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ *(Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu)* di antara umat manusia — لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ *(agar kamu bertakwa)* maksudnya menjaga dirimu dari maksiat, karena puasa itu dapat membendung syahwat yang menjadi pokok pangkal dan biang keladi maksiat itu.

أَيَّامًا مَّعْدُودَٰتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ
فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

184. أَيَّامًا *(Beberapa hari)* manṣub atau baris di atas sebagai maf'ūl dari fi'il amar yang bunyinya diperkirakan *ṣiyām* atau *ṣūmū* — مَعْدُودَٰتٍ *(berbilang)* artinya yang sedikit atau ditentukan waktunya dengan bilangan yang telah diketahui, yakni selama bulan Ramadan sebagaimana yang akan datang nanti. Dikatakannya "yang sedikit" untuk memudahkan bagi mukallaf. — فَمَن كَانَ مِنكُم *(Maka barangsiapa di antara kamu)* yakni sewaktu kehadiran hari-hari berpuasa itu — مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ *(sakit atau dalam perjalanan)* maksudnya perjalanan untuk waktu singkat, bukan untuk merantau lama, dan sulit baginya untuk mengerjakan puasa dalam kedua situasi tersebut, lalu ia berbuka, — فَعِدَّةٌ *(maka hendaklah dihitungnya)* berapa hari ia berbuka, lalu berpuasalah, sebagai gantinya — مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ *(pada hari-hari yang lain).* — وَعَلَى الَّذِينَ *(Dan bagi orang-orang yang)* — يُطِيقُونَهُ *(—tidak— sanggup melakukannya)* disebabkan usia lanjut atau penyakit yang tak ada harapan untuk sembuh — فِدْيَةٌ *(maka hendaklah membayar fidyah)* yaitu — طَعَامُ مِسْكِينٍ *(memberi makan seorang miskin)* artinya sebanyak makanan seorang miskin setiap hari yaitu satu sukatan —mud— dari makanan pokok penduduk negeri. Menurut satu qiraat, dengan mengiḍafatkan "fidyah" dengan tujuan untuk penjelasan. Ada pula yang mengatakan tidak, bahkan tidak ditentukan takarannya. Di masa permulaan Islam, mereka diberi kesempatan memilih, apakah akan berpuasa atau membayar fidyah. Kemudian hukum ini dihapus —mansukh— dengan ditetapkannya berpuasa dengan firman-Nya. "Maka barangsiapa di antara kamu yang menyaksikan bulan, hendaklah ia berpuasa". Kata Ibnu Abbas: "Kecuali wanita hamil dan yang sedang menyusui, jika berbukanya itu disebabkan kekhawatiran terhadap bayi, maka membayar fidyah itu tetap menjadi hak mereka tanpa nasakh. — فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا *(Dan barangsiapa yang secara sukarela melakukan kebajikan)* dengan menambah batas minimal yang disebutkan dalam fidyah tadi — فَهُوَ *(maka itu)* maksudnya berbuat *taṭawwu'* atau kebajikan — خَيْرٌ لَّهُ وَأَن تَصُومُوا *(lebih baik baginya. Dan berpuasa)* menjadi mubtada', sedangkan khabarnya ialah: — خَيْرٌ لَّكُمْ *(lebih baik bagi kamu)* daripada berbuka dan membayar fidyah — إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ *(jika kamu mengetahui)* bahwa berpuasa lebih baik bagimu, maka lakukanlah.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ
الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ ۗ يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ
بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝

185. Hari-hari tersebut adalah — شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ *(bulan Ramadan yang padanya diturunkan Al-Qur'an)* yakni dari Lauh Mahfuẓ ke langit dunia di malam qadar — هُدًى *(sebagai petunjuk)* menjadi "hal" artinya yang menunjukkan dari kesesatan — لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ *(bagi manusia dan penjelasan-penjelasan)* artinya keterangan-keterangan yang nyata — مِّنَ الْهُدٰى *(mengenai petunjuk itu)* yang menuntun pada hukum-hukum yang hak وَ *(dan)* sebagai — الْفُرْقَانِ *(pemisah)* yang memisahkan antara yang hak dengan yang batil. — فَمَنْ شَهِدَ *(Maka barangsiapa yang menyaksikan)* artinya hadir — مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ *(di antara kamu di bulan itu, hendaklah ia berpuasa, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan —lalu ia berbuka— maka —wajib baginya berpuasa— sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari yang lain)* sebagaimana telah diterangkan terdahulu. Diulang-ulang agar jangan timbul dugaan adanya nasakh dengan diumumkannya "menyaksikan bulan" — يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَ *(Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesempitan)* sehingga oleh karenanya kamu diperbolehkan-Nya berbuka di waktu sakit dan ketika dalam perjalanan. Karena yang demikian itu merupakan 'illat atau motif pula bagi perintah berpuasa, maka di'aṭafkan padanya — وَلِتُكْمِلُوا *(Dan hendaklah kamu cukupkan)* ada yang membaca *tukmilū* dan ada pula *tukammilū* — الْعِدَّةَ *(bilangan)* maksudnya bilangan puasa Ramadan — وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ *(hendaklah kamu agungkan Allah)* sewaktu menunaikannya — عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ *(atas petunjuk yang diberikan-Nya kepadamu)* maksudnya petunjuk tentang pokok-pokok agamamu — وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ *(dan supaya kamu bersyukur)* kepada Allah SWT. atas semua itu.

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌ ۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ

يَرْشُدُوْنَ ۝

186. Segolongan orang-orang bertanya kepada Nabi SAW., "Apakah Tuhan kami dekat, maka kami akan berbisik kepada-Nya, atau apakah Dia jauh, maka kami akan berseru kepada-Nya." Maka turunlah ayat ini: — وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَإِنِّيْ قَرِيْبٌ *(Dan apabila hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku Mahadekat)* kepada mereka dengan ilmu-Ku, beri tahukanlah hal ini kepada mereka — أُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ *(Kukabulkan permohonan orang yang berdoa, jika ia berdoa kepada-Ku)* sehingga ia dapat memperoleh apa yang dimohonkannya. — فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ *(Maka hendaklah mereka itu memenuhi pula —perintah-Ku)* dengan taat dan patuh — وَلْيُؤْمِنُوْا *(serta hendaklah mereka beriman)* senantiasa iman — بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ *(kepada-Ku, supaya mereka berada dalam kebenaran)* atau petunjuk Allah.

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلٰى نِسَآئِكُمْ ۗ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللّٰهُ أَنَّكُمْ
كُنْتُمْ تَخْتَانُوْنَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالْـٰٔنَ بَاشِرُوْهُنَّ وَابْتَغُوْا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوْا
وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى الَّيْلِ ۚ
وَلَا تُبَاشِرُوْهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُوْنَ فِي الْمَسٰجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَقْرَبُوْهَا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ۝

187. أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلٰى نِسَآئِكُمْ *(Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istrimu)* maksudnya mencampuri mereka. Ayat ini turun menasakhkan hukum yang berlaku di masa permulaan Islam berupa diharamkannya mencampuri istri itu, begitu pula diharamkannya makan minum setelah waktu Isya. – هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ *(Mereka itu pakaian bagi kamu, dan kamu pakaian bagi mereka)* sindiran bahwa keduanya saling bergantung dan saling membutuhkan. — عَلِمَ اللّٰهُ أَنَّكُمْ

كُنْتُمْ تَخْتَانُوْنَ *(Allah mengetahui bahwa kamu akan berkhianat pada)* atau mengkhianati — أَنْفُسَكُمْ *(dirimu)* dengan melakukan jima' atau hubungan suami istri pada malam hari puasa. Hal itu pernah terjadi atas diri Umar dan lainnya, lalu ia segera memberitahukannya kepada Nabi SAW. — فَتَابَ عَلَيْكُمْ *(maka Allah pun menerima tobatmu)* yakni sebelum kamu bertobat — وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْئٰنَ *(dan dimaafkan-Nya kamu. Maka sekarang)* karena telah dihalalkannya bagimu — بَاشِرُوْهُنَّ *(campurilah mereka itu)* — وَابْتَغُوْا *(dan usahakanlah)* atau carilah — مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ *(apa-apa yang telah ditetapkan Allah bagimu)* artinya apa yang telah diperbolehkan-Nya seperti bercampur, atau mendapatkan anak — وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا *(dan makan minumlah)* sepanjang malam itu — حَتّٰى يَتَبَيَّنَ *(hingga nyata)* atau jelas — لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْاَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ *(bagimu benang putih dari benang hitam berupa fajar ṣādiq)*, sebagai penjelasan bagi benang putih, sedangkan penjelasan bagi benang hitam dibuang yaitu berupa malam hari. Fajar itu tak ubahnya seperti warna putih bercampur warna hitam yang memanjang dengan dua buah garis berwarna putih dan hitam. — ثُمَّ اَتِمُّوا الصِّيَامَ *(Kemudian sempurnakanlah puasa itu)* dari waktu fajar — اِلَى الَّيْلِ *(sampai malam)* maksudnya masuknya malam dengan terbenamnya matahari — وَلَا تُبَاشِرُوْهُنَّ *(dan janganlah kamu campuri mereka)* maksudnya istri-istri kamu itu — وَاَنْتُمْ عَاكِفُوْنَ *(sedang kamu beri'tikaf)* atau bermukim dengan niat i'tikaf. — فِى الْمَسٰجِدِ *(di dalam masjid-masjid)* seorang yang beri'tikaf dilarang keluar masjid untuk mencampuri istrinya, lalu kembali lagi. — تِلْكَ *(Itulah)* yakni hukum-hukum yang telah disebutkan tadi — حُدُوْدُ اللّٰهِ *(larangan-larangan Allah)* yang telah digariskan-Nya bagi hamba-hamba-Nya agar mereka tidak melanggarnya فَلَا تَقْرَبُوْهَا *(maka janganlah kamu mendekatinya)*. Kalimat ini lebih mengesankan dari "janganlah kamu melanggarnya" yang diucapkan pada ayat yang lain. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana telah dinyatakan-Nya bagi kamu apa yang telah disebutkan itu — يُبَيِّنُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ *(Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagi manusia, supaya mereka bertakwa)* maksudnya menjauhi barang larangan-Nya.

وَلَا تَأْكُلُوٓا أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

188. وَلَا تَأْكُلُوٓا أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم *(Dan janganlah kamu memakan harta sesama kamu)* artinya janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain بِٱلْبَٰطِلِ *(dengan jalan yang batil)* maksudnya jalan yang haram menurut syara' misalnya dengan mencuri, mengintimidasi, dan lain-lain — وَ *(dan)* janganlah — تُدْلُوا *(kamu bawa)* atau ajukan — بِهَآ *(ia)* artinya urusan harta ini ke pengadilan dengan menyertakan uang suap — إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا *(kepada hakim-hakim, agar kamu dapat memakan)* dengan jalan tuntutan di pengadilan itu فَرِيقًا *(sebagian)* atau sejumlah — مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ *(harta manusia)* yang bercampur — بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ *(dengan dosa, padahal kamu mengetahui)* bahwa kamu berbuat kekeliruan.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

189. يَسْـَٔلُونَكَ *(Mereka menanyakan kepadamu)* hai Muhammad, — عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ *(tentang bulan sabit)*. "Ahillah" jamak dari "hilal". Pada permulaannya tampak kecil tipis kemudian terus bertambah hingga penuh dengan cahaya. Lalu kembali sebagaimana semula, maka keadaannya tidak seperti matahari yang tetap — قُلْ *(katakanlah)* kepada mereka: — هِىَ مَوَٰقِيتُ *("Ia adalah tanda-tanda waktu)*; *mawāqīt* jamak dari *mīqāt* — لِلنَّاسِ *(bagi manusia)* untuk mengetahui waktu bercocok tanam, berdagang, 'iddah wanita, berpuasa, dan berbuka mereka — وَٱلْحَجِّ *(dan—bagi—haji)* di'aṭafkan atau dihubungkan kepada manusia, artinya untuk diketahui waktunya. Karena seandainya bulan tetap dalam keadaan yang sama, tentulah hal itu tidak dapat diketahui. — وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا *(Dan bukanlah kebajikan, jika kamu memasuki rumah-rumah dari belakangnya)* yakni di waktu ihram, dengan membuat lo-

bang di belakang rumah untuk tempat keluar masuk kamu dengan meninggalkan pintu. Hal itu biasa mereka lakukan dulu, dan mereka anggap sebagai kebajikan — وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ *(tetapi kebajikan itu)* maksudnya orang yang berbakti مَنِ اتَّقَىٰ *(ialah orang yang bertakwa)* kepada Allah dengan tidak melanggar perintah-perintah-Nya, — وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا *(dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya)* baik sewaktu ihram maupun pada waktu-waktu lainnya, — وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ *(dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beroleh keberuntungan).*

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝

190. Tatkala Nabi SAW. dihalangi kaum Quraisy untuk mengunjungi Baitullah pada perjanjian Hudaibiyah dan berdamai dengan orang-orang kafir itu untuk kembali di tahun depan, di mana ia diberi kesempatan untuk memasuki Mekah selama tiga hari, kemudian tatkala ia telah bersiap-siap untuk 'umratul qaḍa', sedangkan kaum muslimin merasa khawatir kalau-kalau Quraisy tidak menepati janjinya lalu memerangi mereka, padahal kaum muslim tak mau melayani mereka jika di saat ihram, di tanah haram dan di bulan haram; maka turunlah ayat: — وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(Dan perangilah di jalan Allah)* maksudnya untuk menjunjung tinggi agama-Nya — الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ *(orang-orang yang memerangi kamu)* di antara orang-orang kafir — وَلَا تَعْتَدُوا *(tetapi janganlah kamu melampaui batas)* misalnya dengan memulai peperangan terhadap mereka — إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ *(karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas)* artinya yang melanggar apa-apa yang telah digariskan bagi mereka. Dan ini dinasakh dengan ayat Barā'ah atau dengan firman-Nya:

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۗ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ۝

191. وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ *(Dan bunuhlah me-*

reka di mana saja kamu jumpai mereka, serta usirlah mereka di mana mereka mengusir kamu) artinya Mekah, dan ini telah dilakukan nabi terhadap mereka pada tahun pembebasan — وَالْفِتْنَةُ *(sedangkan fitnah itu)* artinya kemusyrikan mereka — أَشَدُّ *(lebih berat)* maksudnya lebih berbahaya — مِنَ الْقَتْلِ *(dari pembunuhan)* terhadap mereka, yakni di tanah suci atau sewaktu ihram yang mereka hormati itu. — وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ *(Dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram)* maksudnya di tanah suci,— حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ *(sebelum mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu)* di sana, — فَاقْتُلُوهُمْ *(maka bunuhlah mereka).* Menurut satu qiraat tanpa alif pada kata kerja yang tiga: *walā taqtulūhum, hattā yaqtulūkum fīh,* dan *fa-in qātalūkum.* — كَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* maksudnya pembunuhan dan pengusiran — جَزَاءُ الْكَافِرِينَ *(menjadi balasan bagi orang-orang yang kafir).*

فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝

192. فَإِنِ انْتَهَوْا *(Jika mereka berhenti)* dari kekafiran lalu masuk Islam, فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ *(maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۖ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ۝

193. وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ *(Dan perangilah mereka itu hingga tidak ada lagi)* atau tidak dijumpai lagi — فِتْنَةٌ *(fitnah)* yakni kemusyrikan — وَيَكُونَ الدِّينُ *(dan —sehingga— agama itu)* pengabdian atau perhambaan diri itu لِلَّهِ *(hanya untuk Allah)* semata dan tak ada yang disembah selain Dia. فَإِنِ انْتَهَوْا *(Maka jika mereka berhenti)* dari kemusyrikan, janganlah kamu melakukan pelanggaran terhadap mereka; makna ini dapat disimpulkan dari فَلَا عُدْوَانَ *(maka tak ada permusuhan lagi)* seperti pembunuhan atau lainnya,

إِلَّا عَلَى الظّٰلِمِيْنَ *(kecuali terhadap orang-orang yang aniaya).* Orang yang telah menghentikan kekeliruannya, maka tidak termasuk orang yang aniaya, sehingga tidak perlu mendapat tindakan permusuhan lagi.

اَلشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمٰتُ قِصَاصٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوْا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ۝

194. اَلشَّهْرُ الْحَرَامُ *(Bulan haram)* artinya bulan suci harus dibalas pula بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ *(dengan bulan haram)* maksudnya, sebagaimana mereka memerangi kamu pada bulan suci, perangilah pula mereka pada bulan itu; sebagai sanggahan atas sikap kaum muslim yang menghormati bulan suci — وَالْحُرُمٰتُ *(dan pada semua yang patut dihormati)* jamak dari *hurmatun* — قِصَاصٌ *(berlaku hukum qiṣaṣ)* maksudnya bila kehormatan itu dilanggar, maka hendaklah dibalas dengan perbuatan yang setimpal. — فَمَنِ اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ *(Maka barangsiapa yang menyerang kamu)* dalam suatu pelanggaran di tanah suci, di waktu ihram atau di bulan-bulan haram, — فَاعْتَدُوْا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ *(maka seranglah pula dia dengan suatu serangan yang seimbang dengan serangan terhadap kamu).* Tindakan pembalasan itu disebut "serangan" karena sama dengan timpalannya dalam bentuk dan rupa. — وَاتَّقُوا اللّٰهَ *(Dan bertakwalah kepada Allah)* dalam membela diri, jangan melampaui batas. وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ *(Dan ketahuilah olehmu bahwa Allah bersama orang-orang yang takwa)* yakni memberi bantuan dan kemenangan.

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ۝

195. وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(Dan belanjakanlah di jalan Allah)* artinya menaatinya, seperti dalam berjihad dan lain-lainnya — وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ *(dan janganlah kamu jatuhkan tanganmu)* maksudnya dirimu. Sedangkan ba' seba-

gai tambahan — إِلَى التَّهْلُكَةِ *(ke dalam kebinasaan)* atau kecelakaan, disebabkan meninggalkan atau tak mau mengeluarkan dana untuk berjihad yang akan menyebabkan menjadi lebih kuatnya pihak musuh daripada kamu. وَأَحْسِنُوا *(Dan berbuat baiklah kamu)* misalnya dengan mengeluarkan nafkah dan lain-lainnya — إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ *(Sesungguhnya Allah mengasihi orang yang berbuat baik)* artinya akan memberi mereka pahala.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۖ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

196. وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ *(Dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah)* artinya lakukanlah dengan memenuhi semua haknya — فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ *(dan jika kamu terkepung)* artinya terhalang untuk menyelesaikannya disebabkan adanya musuh, — فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ *(maka hendaklah —menyembelih— hewan kurban yang mudah didapat)* yaitu seekor kambing — وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ *(dan janganlah kamu cukur kepalamu)* maksudnya jangan tahallul حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ *(sebelum sampainya kurban)* tersebut — مَحِلَّهُ *(ke tempat penyembelihannya)*, artinya tempat penyembelihan binatang kurban, menurut Syafii ialah tempat terkepung itu. Maka hendaklah disembelih di sana dengan niat tahallul, lalu dibagi-bagikan kepada kaum fakir-miskin, kemudian bercukur rambut, sehingga dengan demikian tercapailah tahallul. — فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ *(Dan barangsiapa di antara kamu sakit atau ada gangguan pada kepalanya)* lalu ia bercukur di waktu ihram — فَفِدْيَةٌ *(maka hendaklah ia membayar fidyah)*, — مِنْ صِيَامٍ *(yaitu berpuasa)* selama tiga hari — أَوْ صَدَقَةٍ *(atau bersedekah)* sebanyak tiga sukat makanan pokok pendu-

duk itu kepada enam orang miskin — أَوْ نُسُكٍ *(atau berkurban)* artinya menyembelih kambing. *Au* yang berarti "atau" memberi kesempatan untuk memilih. Termasuk pula dalam hal ini orang yang bercukur tanpa halangan apa-apa, karena ia lebih pantas lagi untuk membelinya, membayar denda atau tebusan. Demikian pula orang yang menikmati apa-apa yang dilarang tanpa bercukur, seperti memakai minyak wangi, pakaian yang berjahit dan minyak rambut yang disebabkan sesuatu halangan atau lainnya. — فَإِذَآ أَمِنتُمْ *(Maka apabila kamu telah merasa aman)* dari bahaya musuh-musuhmu, misalnya mereka sudah pergi atau sudah tidak ada lagi, — فَمَن تَمَتَّعَ *(maka bagi siapa yang hendak ber-tamattu')* yaitu — بِالْعُمْرَةِ *(mendahulukan umrah)* disebabkan telah kosongnya ia dari larangan-larangan ihram — إِلَى الْحَجِّ *(daripada haji)* maksudnya sampai saat ihram dengannya asal saja masih pada bulan-bulannya, — فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ *(maka hendaklah —wajib— ia menyembelih kurban yang mudah didapat)*-nya, yaitu seekor kambing yang harus disembelihnya sesudah ihram haji, dan lebih utama pada hari kurban. — فَمَن لَّمْ يَجِدْ *(Tetapi apabila ia tidak menemukan)* kurban, misalnya karena hewan itu tidak ada, atau tidak punya uang untuk membelinya, — فَصِيَامُ *(maka hendaklah ia berpuasa)* artinya wajib atasnya berpuasa — ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ *(tiga hari dalam masa haji)* artinya sewaktu sedang ihram, dengan demikian ia wajib melakukan ihram sebelum tanggal tujuh Żul Hijjah, dan lebih utama sebelum tanggal enam, karena makruhnya berpuasa pada hari Arafah, sedangkan menurut salah satu di antara dua pendapat Syafii yang lebih sah, tidak boleh mempuasakannya pada hari-hari tasyriq — وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ *(dan tujuh hari lagi bila kamu telah pulang)* ke kampung halamanmu, baik Mekah atau lainnya. Ada pula yang mengatakan jika telah selesai dari pekerjaan-pekerjaan haji tanpa mempedulikan soal di rantau atau tidaknya. — تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ *(Itulah sepuluh hari yang sempurna)* suatu jumlah untuk menguatkan yang sebelumnya. — ذَٰلِكَ *(Demikian itu)* maksudnya hukum yang telah disebutkan tadi berupa kewajiban menyembelih kurban atau berpuasa bagi orang yang mengerjakan haji secara tamattu' — لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ *(adalah bagi orang yang keluarganya tidak berada di —sekitar— masjidil*

Haram). Menurut Syafii, tidak berada kurang dari dua marhalah dari tanah suci. Jika sebaliknya, maka tak ada kurban dan tidak pula berpuasa sekalipun ia melakukan tamattu'. Disebutkannya ahli atau penduduk, memperingatkan kita disyaratkannya status sebagai penduduk. Sekiranya ia bermukim sebelum bulan-bulan haji tetapi tidak menjadi penduduk tetap, lalu ia bertamattu', maka wajiblah baginya demikian itu. Ini merupakan salah satu dari dua pendapat Syafii, sedangkan pendapatnya yang kedua tidak wajib. "Ahli" itu merupakan sindiran terhadap diri orang yang bersangkutan. Sebagaimana disebutkan oleh Sunnah, termasuk pula dalam tamattu' ini ialah qiran artinya orang yang ihram dengan haji dan umrah sekaligus, atau memasukkan haji ke dalam umrah sebelum memulai ṭawaf — وَاتَّقُوا اللّٰهَ *(Dan bertakwalah kamu kepada Allah)* yakni mengenai perintah dan larangan-Nya وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ *(serta ketahuilah bahwa Allah amat berat siksaan-Nya),* yakni bagi orang yang melanggar peraturan-Nya.

اَلْحَجُّ اَشْهُرٌ مَّعْلُوْمٰتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيْهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوْقَ وَلَا جِدَالَ فِى الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَتَزَوَّدُوْا فَاِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوْنِ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ ۝

197. اَلْحَجُّ *(Haji)* maksudnya waktu atau musimnya — اَشْهُرٌ مَّعْلُوْمٰتٌ *(beberapa bulan yang dimaklumi)* yaitu Syawal, Żul Qa'dah, dan 10 hari pertama dari Żul Hijjah. Tetapi ada pula yang mengatakan seluruh bulan Żul Hijjah itu. — فَمَنْ فَرَضَ *(Maka barangsiapa yang telah menetapkan niatnya)* dalam dirinya — فِيْهِنَّ الْحَجَّ *(akan melakukan ibadah haji pada bulan-bulan itu)* dengan mengihramkannya, — فَلَا رَفَثَ *(maka tidak boleh ia mencampuri istri)* yakni bersetubuh — وَلَا فُسُوْقَ *(dan jangan berbuat kefasikan)* berbuat maksiat — وَلَا جِدَالَ *(dan jangan berbantah-bantahan)* atau terlibat dalam percekcokan — فِى الْحَجِّ *(sewaktu mengerjakan haji itu).* Menurut satu qiraat, dengan baris di atas dua hal yang pertama; dan makna yang dimaksud ialah larangan mengerjakan tiga hal itu. — وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ *(Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan)* sedekah — يَّعْلَمْهُ اللّٰهُ *(pastilah diketahui oleh Allah)* yang akan membalas kebaikan itu. Ayat berikut ini diturunkan kepada pen-

duduk Yaman yang pergi naik haji tanpa membawa bekal, sehingga mereka menjadi beban bagi orang lain. — وَتَزَوَّدُوْا (*Dan berbekallah kamu*) yang akan menyampaikan kamu ke tujuan perjalananmu — فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوٰى (*dan sesungguhnya sebaik-baik bekal ialah takwa*) artinya yang dipergunakan manusia untuk menjaga dirinya agar tidak menjadi beban bagi orang lain dan sebagainya. — وَاتَّقُوْنِ يٰٓأُولِى الْأَلْبَابِ (*Dan bertakwalah kamu kepada-Ku, hai orang-orang yang berakal*).

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ فَإِذَآ أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوْهُ كَمَا هَدٰىكُمْ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الضَّآلِّيْنَ ۝

198. لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ (*Tidak ada dosa bagi kamu*) dalam — أَنْ تَبْتَغُوْا (*mencari*) atau mengusahakan — فَضْلًا (*karunia*) atau rezeki — مِّنْ رَّبِّكُمْ (*dari Tuhanmu*) yakni dengan berniaga di musim haji. Ayat ini turun untuk menolak anggapan mereka yang keliru itu. — فَإِذَآ أَفَضْتُمْ (*Maka jika kamu telah bertolak*) artinya berangkat — مِّنْ عَرَفَاتٍ (*dari Arafah*) yakni setelah berwukuf di sana, — فَاذْكُرُوا اللّٰهَ (*maka berzikirlah kepada Allah*) yakni setelah bermalam di Muzdalifah sambil membaca talbiah, tahlil, dan berdoa — عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ (*di Masy'aril Haram*) yaitu nama sebuah bukit di ujung Muzdalifah disebut Quzah. Dalam sebuah hadis disebutkan, "bahwa Nabi SAW. berwukuf di sana, berzikir dan berdoa kepada Allah hingga hari telah amat terang." (Riwayat Muslim). — وَاذْكُرُوْهُ كَمَا هَدٰىكُمْ (*Dan berzikirlah kepada-Nya disebabkan petunjuk yang diberikan-Nya kepadamu*) untuk mengetahui pokok-pokok agama dan tata cara hajinya. "Kaf" untuk menunjukkan sebab atau motifnya. — وَإِنْ (*Dan sesungguhnya*) dibaca *in* bukan *inna* — كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهٖ (*kamu sebelum itu*) maksudnya sebelum petunjuk itu — لَمِنَ الضَّآلِّيْنَ (*termasuk orang-orang yang sesat*).

ثُمَّ أَفِيْضُوْا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ۗ إِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

199. ثُمَّ أَفِيضُوا *(Kemudian bertolaklah kamu)* hai orang-orang Quraisy مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ *(dari tempat bertolaknya manusia)* maksudnya dari Arafah dengan jalan berwukuf bersama mereka. Sebelum itu biasanya mereka wukuf di Muzdalifah karena merasa enggan wukuf bersama-sama dengan orang lain. *Ṡumma* atau "kemudian" menunjukkan urutan — وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ *(dan mohonlah ampun kepada Allah)* terhadap dosa-dosamu. — إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* terhadap orang-orang beriman.

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا
فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ﴿٢٠٠﴾

200. فَإِذَا قَضَيْتُم *(Apabila kamu telah menyelesaikan)* atau menjalankan مَّنَاسِكَكُمْ *(ibadah hajimu)* maksudnya, telah melempar jumratul 'aqabah, telah ṭawaf, telah berada di Mina, — فَاذْكُرُوا اللَّهَ *(maka berzikirlah kepada Allah)* dengan bertakbir dan menyanjung-Nya — كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ *(sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek-moyangmu)* yang kamu lakukan sehabis haji untuk membangga-banggakan mereka— أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا *(bahkan lebih banyak lagi dari itu)* artinya lebih banyak dari ingatanmu kepada nenek-moyangmu itu. *Asyadda* mendapat baris di atas disebabkan kedudukannya sebagai "hal" dari zikir yang manṣub oleh *użkurū*. Seandainya ia terletak di belakangnya, maka ia akan menjadi sifat atau na'atnya. — فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا *(Di antara manusia ada yang berdoa: "Ya Tuhan kami berilah kami)* bagian kami فِي الدُّنْيَا *(di dunia")*, sehingga ia pun diberilah bagian itu — وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ *(dan tiadalah ia di akhirat beroleh bagian)* yang menyenangkan.

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

201. وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً *(Dan di antara mereka ada pula yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami di dunia kebaikan)* artinya nik-

mat, -- وَفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً (di akhirat kebaikan) yakni surga,— وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ *(dan peliharalah kami dari siksa neraka)* yakni dengan tidak memasukinya. Ini merupakan lukisan tentang keadaan orang-orang musyrik dan keadaan orang-orang beriman, yang tujuannya ialah supaya kita mencari dua macam kebaikan dunia dan akhirat, sebagaimana telah dijanjikan akan beroleh pahala dengan firman-Nya:—

اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ نَصِيْبٌ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

202. اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ نَصِيْبٌ *(Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian)* maksudnya pahala — مِّنْ *(dari)* artinya disebabkan — مَّا كَسَبُوْا *(apa yang mereka usahakan)* yakni amalan mereka dari haji dan doa — وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ *(dan Allah sangat cepat perhitungannya)*. Menurut keterangan sebuah hadis, Allah melakukan hisab atau perhitungan bagi seluruh makhluk dalam tempo yang tidak lebih setengah hari waktu dunia.

وَاذْكُرُوا اللّٰهَ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْدُوْدٰتٍ ۗ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِيْ يَوْمَيْنِ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۚ وَمَنْ تَاَخَّرَ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۙ لِمَنِ اتَّقٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٠٣﴾

203. وَاذْكُرُوا اللّٰهَ *(Dan berzikirlah kepada Allah)* dengan membaca takbir ketika melempar jumrah — فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْدُوْدٰتٍ *(pada beberapa hari yang berbilang)* yakni pada hari-hari Tasyriq yang tiga. — فَمَنْ تَعَجَّلَ *(Barangsiapa yang ingin cepat-cepat)* maksudnya ingin cepat-cepat berangkat dari Mina — فِيْ يَوْمَيْنِ *(dalam dua hari)* artinya pada hari yang kedua hari tasyriq setelah melempar jumrah-jumrahnya, — فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ *(maka tiadalah ia berdosa)* dengan tindakannya itu. — وَمَنْ تَاَخَّرَ *(Dan barangsiapa yang ingin mengundurkannya)* hingga ia bermalam pada malam ketiga dan melempar jumrah-jumrahnya, فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ *(maka tiadalah ia berdosa)* dengan perbuatannya itu. Jadi mereka diberi kesempatan untuk memilih tanpa memikul dosa-dosa apa pun — لِمَنِ اتَّقٰى *(—yakni— bagi orang yang bertakwa)* kepada Allah dalam ibadah hajinya, karena pada hakikatnya itulah haji yang sebenarnya. — وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ

إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ *(dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya)* yakni di akhirat yang nantinya amal perbuatanmu akan mendapat balasan daripada-Nya.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللّٰهَ عَلٰى مَا فِيْ قَلْبِهٖ وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ ۝

204. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا *(Di antara manusia ada seorang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu)* tetapi sebaliknya tidak demikian halnya tentang kehidupan akhirat karena berbeda dengan pandangan dan keyakinannya — وَيُشْهِدُ اللّٰهَ عَلٰى مَا فِيْ قَلْبِهٖ *(dan dipersaksikannya kepada Allah atas isi hatinya)* bahwa itu benar-benar cocok dengan apa yang diucapkannya — وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ *(padahal ia adalah musuh yang paling keras)* baik bagimu maupun bagi pengikut-pengikutmu disebabkan permusuhannya denganmu itu. Orang ini namanya Akhnas bin Syuraiq, seorang munafik yang manis mulut terhadap Nabi SAW. Ia bersumpah bahwa ia seorang mukmin dan cinta kepada Nabi SAW. lalu mendekati majelisnya. Maka kepalsuannya ini dibukakan Allah, dan suatu waktu ia pernah lewat di pertanian dan peternakan seorang sahabat, maka dibakarnya tanaman dan disembelihnya hewan-hewan milik sahabat itu di waktu malam, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT.: —

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ۝

205. وَاِذَا تَوَلّٰى *(Dan apabila ia berpaling)* dari hadapanmu — سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ *(ia berjalan di muka bumi untuk membuat kerusakan padanya dan membinasakan tanam-tanaman dan binatang ternak)* untuk menyebut beberapa macam kerusakan itu.— وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ *(sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan)* artinya tidak rida padanya.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُ اتَّقِ اللّٰهَ اَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْاِثْمِ فَحَسْبُهٗ جَهَنَّمُ ۗ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ۝

206. وَاِذَا قِيْلَ لَهُ اتَّقِ اللّٰهَ *(Dan jika dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kamu kepada Allah)* dalam perbuatan-perbuatanmu, — اَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ *(bangkitlah*

kesombongannya) yang menyebabkan berbuat, — بِالْإِثْمِ *(dosa)* yang disuruh menghindarinya. — فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ *(Maka cukuplah baginya neraka Jahannam, dan sungguh ia seburuk-buruk tempat tinggal!)*

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

207. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ *(Dan di antara manusia ada orang yang menjual dirinya)* artinya mengorbankannya demi taatnya kepada Allah ابْتِغَاءَ *(guna menuntut)* atau mencari — مَرْضَاتِ اللَّهِ *(keridaan Allah).* Namanya ialah Ṣuhaib. Tatkala ia dianiaya oleh orang-orang musyrik, ia pun berhijrah ke Madinah dan ditinggalkannya bagi mereka harta bendanya — وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ *(dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya),* sehingga ditunjuki-Nya mereka kepada hal-hal yang diridai-Nya.

Ayat berikut diturunkan mengenai Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya tatkala mereka membesarkan hari Sabtu dan membenci unta sesudah masuk Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

208. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ *(Hai orang-orang beriman, masuklah kamu ke dalam agama Islam),* ada yang membaca *salmi* dan ada pula *silmi* كَافَّةً *(secara keseluruhan)* "hal" dari Islam artinya ke dalam seluruh syariatnya tanpa kecuali, — وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ *(dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah)* atau jalan-jalan — الشَّيْطَانِ *(setan)* artinya godaan dan perdayaannya untuk membeda-bedakan,— إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ *(sesungguhnya ia musuhmu yang nyata)* artinya jelas permusuhannya terhadapmu.

فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمُ الْبَيِّنَاتُ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

209. فَإِنْ زَلَلْتُمْ *(Dan jika kamu tergelincir)* atau menyimpang untuk masuk ke dalam keseluruhannya — مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمُ الْبَيِّنَاتُ *(setelah datang kepada-*

mu bukti-bukti nyata) bahwa ia barang hak, — فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ *(maka ketahuilah bahwa Allah Mahatangguh)* hingga tidak suatu pun yang dapat menghalangi-Nya untuk menjatuhkan hukuman kepadamu, — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam segala perbuatan-Nya.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيَهُمُ اللّٰهُ فِيْ ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ وَقُضِيَ الْاَمْرُ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ۝

210. هَلْ *(Tiadalah)*, maksudnya tidaklah — يَنْظُرُوْنَ *(yang mereka tunggu-tunggu)* buat memasukinya secara keseluruhan itu — اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيَهُمُ اللّٰهُ *(melainkan datangnya Allah kepada mereka)* maksudnya siksa Allah seperti pada firman-Nya "atau datang *amru rabbika* artinya siksa Tuhanmu" — فِيْ ظُلَلٍ *(dalam naungan) ẓulal* jamak dari *ẓillah* artinya naungan — مِّنَ الْغَمَامِ وَ الْمَلٰۤىِٕكَةُ وَ قُضِيَ الْاَمْرُ *(awan dan malaikat dan diputuskanlah perkara-Nya)* hingga tamatlah riwayat mereka. — وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ *(Dan kepada Allah dikembalikan —kembalinya— segala urusan)* ada yang menyatakan dalam bentuk pasif, ada pula aktif, yakni di akhirat untuk menerima pembalasan daripada-Nya.

سَلْ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ كَمْ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ اٰيَةٍۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَمَنْ يُّبَدِّلْ نِعْمَةَ اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

211. سَلْ *(Tanyakanlah)* hai Muhammad — بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ *(kepada Bani Israil)* sebagai pukulan bagi mereka — كَمْ اٰتَيْنٰهُمْ *(berapa banyaknya yang telah Kami berikan kepada mereka)*; *kam* merupakan pertanyaan, tempat berkaitnya *sal* mengenai maf'ul kedua, yaitu maf'ul kedua dan mumayyaz dari *ātainā* — مِّنْ اٰيَةٍۢ بَيِّنَةٍ *(berupa tanda-tanda yang nyata)* atau kuat, misalnya terbelahnya lautan, turunnya manna dan salwa, lalu mereka sambut dengan kekafiran. — وَمَنْ يُّبَدِّلْ نِعْمَةَ اللّٰهِ *(Dan barangsiapa yang menukar nikmat

Allah) maksudnya tanda-tanda yang telah diberikan-Nya, karena itu merupakan sebab beroleh petunjuk — مِنْ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُ *(setelah nikmat itu datang kepadanya)* menjadi kekafiran, — فَإِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ *(maka sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya)* terhadapnya.

زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُوْنَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۘ وَالَّذِيْنَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

212. زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوا *(Dijadikan indah bagi orang-orang yang kafir)* di antara penduduk Mekah — الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا *(kehidupan dunia ini)* dengan jalan menghiasinya hingga mereka menyukainya — وَ *(dan)* mereka — يَسْخَرُوْنَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا *(memandang hina orang-orang yang beriman)* karena kemiskinan mereka, seperti Bilal, 'Ammar, Ṣuhaib dan lain-lain, artinya mengejek mereka dan membanggakan kekayaan mereka kepada orang-orang miskin yang tidak punya itu. — وَالَّذِيْنَ اتَّقَوْا *(Padahal orang-orang yang bertakwa)* yang menjaga diri dari kemusyrikan, mereka itu — فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ *(berada di atas orang-orang kafir pada hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang disukai-Nya tanpa batas)* artinya rezeki yang luas di akhirat, atau di dunia, misalnya dimilikkan-Nya harta benda dan budak dari pihak yang mengejek kepada pihak yang diejek.

كَانَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللّٰهُ النَّبِيّٖنَ مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ ۖ وَاَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيْمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيْهِ اِلَّا الَّذِيْنَ اُوْتُوْهُ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِاِذْنِهٖ ۗ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

213. كَانَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً *(Adalah manusia itu umat yang satu)* yang bersatu dalam keimanan —lalu mereka berselisih paham sehingga sebagian mereka beriman, sedangkan yang lainnya kafir. — فَبَعَثَ اللّٰهُ النَّبِيّٖنَ *(Maka Allah*

pun mengutus para nabi) kepada mereka — مُبَشِّرِيْنَ *(membawa berita gembira)* bahwa orang yang beriman akan masuk surga— وَمُنْذِرِيْنَ *(dan peringatan)* bahwa orang-orang kafir akan masuk neraka, — وَاَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتٰبَ *(dan menurunkan bersama mereka kitab)* dengan arti kitab-kitab — بِالْحَقِّ *(dengan benar)* berkaitan dengan "menurunkan" — لِيَحْكُمَ *(agar ia dapat memberi keputusan)* dengan kitab itu — بَيْنَ النَّاسِ فِيْمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ *(di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan)* mengenai agama. — وَمَا اخْتَلَفَ فِيْهِ *(Dan tidaklah berselisih tentangnya)* mengenai agama itu — اِلَّا الَّذِيْنَ اُوْتُوْهُ *(kecuali orang-orang yang diberi kitab)*, maka berimanlah sebagian dan kafir sebagian — مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ *(setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata)* yang membuktikan ketauhidan. *Min* berkaitan dengan *ikhtalafa*, dan bersama kalimat yang sesudahnya, ia didahulukan daripada istisnā' dalam makna — بَغْيًا *(karena kedengkian)* dari orang-orang kafir — بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ مِنَ *(sesama mereka. Maka Allah menunjuki orang-orang yang beriman mengenai yang mereka perselisihkan itu kepada)* sebagai penjelasan — الْحَقِّ بِاِذْنِهٖ *(kebenaran dengan izin-Nya)* artinya kehendak-Nya. — وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ *(Dan Allah menunjuki siapa yang disukai-Nya)* artinya untuk ditunjuki — اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ *(ke jalan yang lurus)* atau jalan yang benar.

اَمْ حَسِبْتُمْ اَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَّثَلُ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاۤءُ وَالضَّرَّاۤءُ وَزُلْزِلُوْا حَتّٰى يَقُوْلَ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ مَتٰى نَصْرُ اللّٰهِ ۗ اَلَآ اِنَّ نَصْرَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ ﴿٢١٤﴾

214. Ayat berikut diturunkan mengenai susah payah yang menimpa kaum muslim: — اَمْ *(Ataukah)*, maksudnya apakah — حَسِبْتُمْ اَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا *(kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga padahal belum)* maksudnya belum — يَأْتِكُمْ مَّثَلُ *(datang kepadamu seperti)* yang datang الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ *(kepada orang-orang yang terdahulu sebelum kamu)* di antara orang-orang beriman berupa bermacam-macam cobaan, lalu kamu bersa-

bar sebagaimana mereka bersabar? — مَسَّتْهُمُ *(Mereka ditimpa oleh);* kalimat ini menjelaskan perkataan yang sebelumnya — الْبَأْسَاءُ *(malapetaka)* maksudnya kemiskinan yang memuncak, — وَالضَّرَّاءُ *(kesengsaraan)* maksudnya penyakit, وَزُلْزِلُوا *(dan mereka digoncang)* atau dikejutkan oleh bermacam-macam bala, حَتَّى يَقُولَ *(hingga berkatalah)* baris di atas atau di depan artinya telah bersabda — الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ *(Rasul dan orang-orang yang beriman yang bersamanya)* yang menganggap terlambatnya datang bantuan disebabkan memuncaknya kesengsaraan yang menimpa mereka: — مَتَى *("Bilakah)* datangnya نَصْرُ اللَّهِ *(pertolongan Allah)* yang telah dijanjikan kepada kami?" Lalu mereka mendapat jawaban dari pihak Allah: — أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ *("Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat")* kedatangannya.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ۝

215. يَسْأَلُونَكَ *(Mereka bertanya kepadamu)* hai Muhammad — مَاذَا يُنْفِقُونَ *(tentang apa yang mereka nafkahkan).* Yang bertanya itu ialah Amar bin Jamuh, seorang tua yang hartawan. Ia menanyakan kepada Nabi SAW. apa yang akan dinafkahkan dan kepada siapa dinafkahkannya? — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ *(Apa saja harta yang kamu nafkahkan)* "harta" merupakan penjelasan bagi "apa saja" dan mencakup yang sedikit dan yang banyak. Di sana terdapat penjelasan terhadap apa yang dinafkahkan yang merupakan salah satu dari dua sisi pertanyaan, tetapi juga jawaban terhadap siapa yang akan menerima nafkah itu, yang merupakan sisi lain dari pertanyaan dengan firman-Nya: — فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ *(maka bagi ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan)* artinya mereka lebih berhak untuk menerimanya. — وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ *(Dan apa saja kebaikan yang kamu perbuat)* baik mengeluarkan nafkah atau lainnya, — فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ *(maka sesungguhnya Allah mengetahuinya)* dan akan membalasnya.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

216. كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ *(Diwajibkan atasmu berperang)* yakni menghadapi orang-orang kafir — وَهُوَ كُرْهٌ *(padahal hal itu suatu kebencian)* maksudnya suatu hal yang tidak disukai — لَّكُمْ *(bagi kamu)* menurut tabiat, disebabkan amat menyusahkannya. — وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ *(Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal baik bagi kamu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal amat buruk bagi kamu).* Ini disebabkan kecenderungan nafsu pada syahwat atau keinginan-keinginan yang pasti akan mencelakakannya, dan enggannya melakukan taklif atau tugas-tugas yang akan membahagiakannya. Siapa tahu bahwa dalam peperangan —walau kamu membencinya— tersembunyi kebaikan, misalnya kemenangan dan harta rampasan atau mati syahid dan beroleh pahala. Sebaliknya dalam meninggalkannya, —walaupun menyenangkan hatimu— terdapat keburukan misalnya kehinaan dan kemiskinan serta luputnya pahala. — وَاللَّهُ يَعْلَمُ *(Dan Allah Maha Mengetahui)* apa-apa yang baik bagimu — وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ *(sedangkan kamu tidak mengetahui)* demikian itu. Maka bersegeralah melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadamu!

Nabi SAW. mengirim pasukannya yang pertama diantaranya terdapat Abdullah bin Jahsy. Mereka memerangi orang-orang musyrik dan membunuh Ibnul Hadrami pada hari terakhir dari bulan Jumadil Akhir hingga mereka memasuki awal bulan Rajab (salah satu bulan yang suci). Mereka lalu dicela oleh orang-orang kafir karena telah menghalalkan bulan suci itu, maka turunlah ayat: —

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

217. يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ *(Mereka menanyakan kepadamu tentang bulan haram)* atau bulan suci — قِتَالٍ فِيهِ *(—yakni— berperang padanya),* menjadi

badal isytimal. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ *("Berperang dalam bulan itu adalah besar")* maksudnya dosa besar. "Berperang" menjadi mubtada', sedangkan "besar" menjadi khabarnya, — وَصَدٌّ *(—tetapi— menghalangi)* manusia, menjadi mubtada' — عَنْ سَبِيلِ اللهِ *(dari jalan Allah)* maksudnya dari agama-Nya,— وَكُفْرٌ بِهِ *(dan kafir kepada-Nya),* — وَ *(serta)* menghalangi ia masuk — الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ *(Masjidil Haram)* artinya kota Mekah — وَ إِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ *(dan mengusir penduduknya daripadanya)* sebagaimana yang dialami Nabi SAW. bersama orang-orang mukmin, sedangkan yang menjadi khabarnya ialah — أَكْبَرُ *(lebih besar lagi)* artinya dosanya — عِنْدَ اللهِ *(di sisi Allah)* daripada berperang itu. — وَالْفِتْنَةُ *(Sedangkan berbuat fitnah)* artinya kemusyrikan — أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ *(lebih besar lagi dari pembunuhan)* bagimu padanya. — وَلَا يَزَالُونَ *(Dan tidak henti-hentinya mereka)* maksudnya orang-orang kafir — يُقَاتِلُونَكُمْ *(memerangi kamu)* hai orang-orang beriman — حَتَّى *(hingga)* maksudnya agar — يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ *(mengembalikan kamu dari agamamu)* kepada kekafiran. — إِنِ اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ *(sekiranya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu ia mati dalam kekafiran, maka mereka itu menjadi sia-sia)* atau batal — أَعْمَالُهُمْ *(amal-amal mereka)* yang saleh فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ *(di dunia dan akhirat)* hingga tidak dianggap dan tidak diberi pahala. Mengaitkannya dengan kematian menunjukkan bahwa seandainya ia kembali kepada Islam sebelum mati maka amalnya tidaklah batal dan tetap diberi pahala serta tidak perlu diulangi lagi, haji misalnya. Demikianlah menurut pendapat Syafii, — وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya).* Tatkala anak buah pasukannya tadi menyangka bahwa meskipun mereka tidak berdosa, tetap tidak beroleh pahala (karena melakukan peperangan pada bulan haram), maka turunlah ayat:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللهِ وَاللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

218. اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah)* **meninggalkan kampung halaman mereka, —** وَ جٰهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(dan berjihad di jalan Allah)* **yakni untuk meninggikan agama-Nya, —** اُولٰۤىِٕكَ يَرْجُوْنَ رَحْمَتَ اللّٰهِ *(mereka itu mengharapkan rahmat Allah)* **artinya pahala-Nya, —** وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* **terhadap orang-orang beriman.**

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۗ قُلْ فِيْهِمَآ اِثْمٌ كَبِيْرٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِۖ وَاِثْمُهُمَآ اَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ
وَيَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ەۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ۙ

219. يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ *(Mereka menanyakan kepadamu tentang minuman keras dan berjudi)* **apakah hukumnya? —** قُلْ *(Katakanlah kepada mereka)* **—** فِيْهِمَآ *(pada keduanya)* **maksudnya pada minuman keras dan berjudi itu terdapat —** اِثْمٌ كَبِيْرٌ *(dosa besar)*. **Menurut satu qiraat dibaca** ***kaŝīr*** **(banyak) disebabkan keduanya banyak menimbulkan persengketaan, caci-mencaci, dan kata-kata yang tidak senonoh,—** وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ *(dan beberapa manfaat bagi manusia)* **dengan meminum minuman keras akan menimbulkan rasa kenikmatan dan kegembiraan, dan dengan berjudi akan mendapatkan uang dengan tanpa susah payah —** وَاِثْمُهُمَآ *(—tetapi— dosa keduanya)* **maksudnya bencana-bencana yang timbul dari keduanya —** اَكْبَرُ *(lebih besar)* **artinya lebih parah** مِنْ نَّفْعِهِمَا *(daripada manfaat keduanya)*. **Ketika ayat ini diturunkan, segolongan umat Islam masih suka meminum minuman keras, sedangkan yang lainnya sudah meninggalkannya sampai akhirnya diharamkan oleh sebuah ayat dalam surat Al-Māidah. —** وَيَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ *(Dan mereka menanyakan kepadamu beberapa yang akan mereka nafkahkan)* **artinya berapa banyaknya.** قُلِ *(Katakanlah)*: **Nafkahkanlah —** الْعَفْوَ *(kelebihan)* **maksudnya yang lebih dari keperluan dan janganlah kamu nafkahkan apa yang kamu butuhkan dan kamu sia-siakan dirimu. Menurut satu qiraat dibaca** ***al-'afwu*** **sebagai khabar dari mubtada' yang tidak disebutkan dan diperkirakan berbunyi: "yaitu huwa".** كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* **artinya sebagaimana dijelaskan-Nya kepadamu apa**

yang telah disebutkan itu — يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ *(dijelaskan-Nya —pula bagimu ayat-ayat, agar kamu memikirkan).*

فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْيَتٰمٰى ۗ قُلْ اِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَاِنْ تُخَالِطُوْهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَاَعْنَتَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٢٠﴾

220. فِى *(—Yaitu— tentang)* urusan — الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ *(dunia dan akhirat)* hingga kamu dapat memungut mana-mana yang lebih baik untukmu pada keduanya. — وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْيَتٰمٰى *(Dan mereka menanyakan kepadamu tentang anak-anak yatim)* serta kesulitan-kesulitan yang mereka temui dalam urusan mereka. Jika mereka menyatukan harta mereka dengan harta anak-anak yatim, mereka merasa berdosa dan jika mereka pisahkan harta mereka dan dibuatkan makanan bagi mereka secara terpisah, maka mengalami keremotan. — قُلْ اِصْلَاحٌ لَّهُمْ *(Katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut)* misalnya mengenai campur tangan dalam upaya mengembangkan harta mereka — خَيْرٌ *(adalah lebih baik)* daripada membiarkannya. — وَاِنْ تُخَالِطُوْهُمْ *(Dan jika kamu mencampuri —urusan— mereka)* maksudnya kamu campurkan pengeluaran kamu dengan pengeluaran mereka, — فَاِخْوَانُكُمْ *(maka mereka adalah saudaramu)* maksudnya mereka itu adalah saudara-saudara seagama, dan telah menjadi kelaziman bagi seorang saudara untuk mencampurkan hartanya pada harta saudaranya, tegasnya silakan melakukannya karena tak ada salahnya. — وَاللّٰهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ *(Dan Allah mengetahui orang yang membuat kerusakan)* terhadap harta anak-anak yatim itu ketika mencampurkan hartanya kepada harta mereka — مِنَ الْمُصْلِحِ *(dari orang yang berbuat kebaikan)* dengannya, hingga masing-masing akan mendapat balasan yang setimpal وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَاَعْنَتَكُمْ *(sekiranya Allah menghendaki, tentulah Ia akan mempersulitmu)* dengan melarang mencampurkan harta, — اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ *(sesungguhnya Allah Mahakuasa)* atas segala persoalan — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* dalam segala tindakan atau perbuatan.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكٰتِ حَتّٰى يُؤْمِنَّ ۗ وَلَاَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَّلَوْ اَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ

حَتّٰى يُؤْمِنُوْا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكُمْ ۗ اُولٰۤىِٕكَ يَدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۖ وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا
اِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِاِذْنِهٖ ۚ وَيُبَيِّنُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ۝

221. وَلَا تَنْكِحُوا *(Janganlah kamu nikahi)* hai kaum muslim, — الْمُشْرِكٰتِ *(wanita-wanita musyrik)* maksudnya wanita-wanita kafir — حَتّٰى يُؤْمِنَّ ۗ وَلَاَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ *(sebelum mereka beriman. Sesungguhnya, hamba yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik)* walaupun ia merdeka. Sebab turunnya ayat ini adalah berkenaan dengan celaan yang ditujukan kepada laki-laki yang menikahi "amah" (wanita budak), dan menyanjung serta menyenangi laki-laki yang menikahi wanita merdeka yang musyrik — وَلَوْ اَعْجَبَتْكُمْ *(walaupun ia menarik hatimu)* disebabkan harta dan kecantikannya. Ini dikhususkan bagi wanita-wanita yang bukan Ahli Kitab dengan ayat "Dan wanita-wanita yang terpelihara di antara golongan Ahli Kitab". — وَلَا تُنْكِحُوا *(Dan janganlah kamu kawinkan)* atau nikahkan — الْمُشْرِكِيْنَ *(laki-laki musyrik)* artinya laki-laki kafir dengan wanita-wanita beriman — حَتّٰى يُؤْمِنُوْا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكُمْ *(sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang beriman lebih baik dari laki-laki musyrik walaupun ia menarik hatimu)* disebabkan harta dan ketampanannya.— اُولٰۤىِٕكَ *(Mereka itu)* atau ahli syirik, يَدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ *(mengajak ke neraka)* disebabkan anjuran mereka melakukan perbuatan membawa orang ke dalamnya, hingga tidaklah baik kawin dengan mereka. — وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا *(Sedangkan Allah mengajak)* melalui lisan para rasul-Nya — اِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ *(ke surga serta ampunan)* maksudnya amal perbuatan yang menjurus kepada keduanya — بِاِذْنِهٖ *(dengan izin-Nya)* artinya dengan kehendak-Nya, maka wajiblah bagi kamu atau wali-walinya mengabulkan perkawinannya. — وَيُبَيِّنُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ *(Dan dijelaskan-Nya ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka beroleh peringatan)* atau mendapat pelajaran.

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْمَحِيْضِ ۗ قُلْ هُوَ اَذًىۙ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاۤءَ فِى الْمَحِيْضِ ۙ وَلَا تَقْرَبُوْهُنَّ حَتّٰى

يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

222. وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ *(Mereka bertanya kepadamu tentang haid)* maksudnya haid atau tempatnya dan bagaimana memperlakukan wanita padanya. — قُلْ هُوَ أَذًى *(Katakanlah: Haid adalah suatu kotoran)* atau tempatnya kotoran, — فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ *(maka jauhilah wanita-wanita)* maksudnya janganlah bersetubuh dengan mereka — فِي الْمَحِيضِ *(di waktu haid)* atau pada tempatnya — وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ *(dan janganlah kamu dekati mereka)* dengan maksud untuk bersetubuh — حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ *(sampai mereka suci). Yaṭ-hurna* dengan ṭa' baris mati atau pakai tasydid lalu ha', kemudian pada ta' asalnya diidgamkan kepada ṭa' dengan arti mandi setelah terhentinya. — فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ *(Apabila mereka telah suci maka datangilah mereka)* maksudnya campurilah mereka — مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ *(di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu)* jauhilah di waktu haid, dan datangilah di bagian kemaluannya dan jangan diselewengkan kepada bagian lainnya. — إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ *(Sesungguhnya Allah menyukai)* serta memuliakan dan memberi pahala التَّوَّابِينَ *(orang-orang yang bertobat)* dari dosa — وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ *(dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri)* dari kotoran.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

223. نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ *(Istri-istrimu adalah tanah persemaian bagimu)* artinya tempat kamu membuat anak, — فَأْتُوا حَرْثَكُمْ *(maka datangilah tanah persemaianmu)* maksudnya tempatnya yaitu pada bagian kemaluan — أَنَّىٰ *(bagaimana saja)* dengan cara apa saja — شِئْتُمْ *(kamu kehendaki)* apakah sambil berdiri, duduk atau berbaring, baik dari depan atau dari belakang. Ayat ini turun untuk menolak anggapan orang-orang Yahudi yang mengatakan: "Barangsiapa yang mencampuri istrinya pada kemaluannya tetapi dari arah belakangnya —pinggulnya— maka anaknya akan lahir bermata juling.

وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ *(Dan kerjakanlah untuk dirimu)* amal-amal saleh, misalnya membaca basmalah ketika bercampur — وَاتَّقُوا اللّٰهَ *(dan bertakwalah kepada Allah)* baik dalam perintah maupun dalam larangan-Nya — وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ *(dan ketahuilah bahwa kamu akan menemui-Nya kelak)* yakni disaat berbangkit, Dia akan membalas segala amal perbuatanmu. — وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ *(Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman)* yang bertakwa kepada-Nya, bahwa mereka akan memperoleh surga.

وَلَا تَجْعَلُوا اللّٰهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

224. وَلَا تَجْعَلُوا اللّٰهَ *(Janganlah kamu jadikan Allah)* artinya sewaktu bersumpah dengan-Nya — عُرْضَةً *(sebagai sasaran)* atau penghalang — لِأَيْمَانِكُمْ *(bagi sumpah-sumpahmu)* yang mendorong kamu — أَنْ *(untuk)* tidak — تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا *(berbuat baik dan bertakwa)*. Maka sumpah seperti itu tidak disukai, dan disunatkan melanggarnya lalu membayar kifarat. Berbeda halnya dengan sumpah untuk berbuat kebaikan, maka itu termasuk taat — وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ *(serta mengadakan perbaikan di antara manusia)*. Maksud ayat, janganlah kamu terhalang untuk membuat kebaikan yang disebutkan dan lain-lainnya itu jika terlanjur bersumpah, tetapi langgarlah dan bayarlah kifarat sumpah, karena yang menjadi sababun nuzulnya ialah tak mau melanggar sumpah yang telah diikrarkannya. — وَاللّٰهُ سَمِيعٌ *(Dan Allah Maha Mendengar)* ucapan-ucapanmu — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* keadaan-keadaanmu.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

225. لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ *(Allah tidaklah menghukum kamu disebabkan sumpah kosong)* artinya yang tidak dimaksud — فِي أَيْمَانِكُمْ *(dalam sumpah-sumpahmu)* yakni yang terhambur dari mulut tanpa sengaja bersumpah, misalnya: "Tidak demi Allah!" Atau "Benar demi Allah!" Maka ini tidak ada dosanya serta tidak wajib kifarat. — وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ *(Tetapi Allah akan menghukum kamu disebabkan sumpah yang disengaja oleh hatimu)* artinya kamu sadari bahwa itu sumpah yang tidak boleh dilanggar.

وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ *(Dan Allah Maha Pengampun)* terhadap hal-hal yang tidak disengaja — حَلِيْمٌ *(lagi Maha Penyantun)* hingga sudi menangguhkan hukuman terhadap orang yang akan menjalaninya.

لِلَّذِيْنَ يُؤْلُوْنَ مِنْ نِّسَآئِهِمْ تَرَبُّصُ اَرْبَعَةِ اَشْهُرٍ ۚ فَاِنْ فَآءُوْ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

226. لِلَّذِيْنَ يُؤْلُوْنَ مِنْ نِّسَآئِهِمْ *(Bagi orang-orang yang melakukan ila' terhadap istri-istri mereka)* artinya bersumpah tidak akan mencampuri istri-istri mereka, — تَرَبُّصُ *(diberi tangguh)* atau menunggu — اَرْبَعَةِ اَشْهُرٍ ۚ فَاِنْ فَآءُوْ *(selama empat bulan. Jika mereka kembali)* maksudnya rujuk dari sumpah untuk mencampuri, baik waktu itu atau sesudahnya,— فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ *(maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun)* kepada mereka yang telah membuat istri-istrinya menderita disebabkan sumpahnya, — رَّحِيْمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka.

وَاِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَاِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

227. وَاِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ *(Dan sekiranya mereka berketetapan hati untuk talak)* artinya tak mau kembali, maka mereka harus menjatuhkannya, —فَاِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ *(karena sesungguhnya Allah Maha Mendengar)* ucapan mereka — عَلِيْمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* maksud atau tekad mereka. Jadi maksudnya, setelah menunggu selama empat bulan tidak ada lagi kesempatan terbuka bagi mereka, kecuali kembali atau menjatuhkan talak.

وَالْمُطَلَّقٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِاَنْفُسِهِنَّ ثَلٰثَةَ قُرُوْٓءٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ اَنْ يَّكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِيْٓ اَرْحَامِهِنَّ اِنْ كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَبُعُوْلَتُهُنَّ اَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِيْ ذٰلِكَ اِنْ اَرَادُوْٓا اِصْلَاحًا ۗ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِيْ عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۖ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

228. وَالْمُطَلَّقٰتُ يَتَرَبَّصْنَ *(Dan wanita-wanita yang ditalak hendaklah menunggu)* atau menahan — بِاَنْفُسِهِنَّ *(diri mereka)* dari kawin — ثَلٰثَةَ قُرُوْٓءٍ *(selama tiga kali quru")* yang dihitung dari mulainya dijatuhkan talak. Dan

quru, adalah jamak dari *qar-un* dengan memfat-hahkan qaf, mengenai hal ini ada dua pendapat, ada yang mengatakannya suci dan ada pula haid. Ini mengenai wanita-wanita yang telah dicampuri, adapun mengenai yang belum dicampuri, maka tidak ada iddahnya berdasarkan firman-Nya: "maka mereka itu tidak mempunyai 'iddah bagimu. Juga bukan bagi wanita-wanita yang terhenti haidnya, atau anak-anak yang masih di bawah umur, karena bagi mereka iddahnya selama tiga bulan. Mengenai wanita-wanita hamil maka iddahnya sampai mereka melahirkan kandungannya sebagaimana tercantum dalam surat At-Ṭalaq, sedangkan wanita-wanita budak, sebagaimana menurut Sunnah, iddah mereka ialah dua kali *quru.* — وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ اَنْ يَّكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِيْٓ اَرْحَامِهِنَّ *(Dan mereka tidak boleh menyembunyikan apa yang telah diciptakan Allah pada rahim-rahim mereka)* berupa anak atau darah haid, اِنْ كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ وَبُعُوْلَتُهُنَّ *(jika mereka beriman kepada Allah dan hari yang akhir. Dan suami-suami mereka)* — اَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ *(lebih berhak untuk merujuki mereka)* sekalipun mereka tidak mau dirujuk — فِيْ ذٰلِكَ *(di saat demikian)* artinya di saat menunggu itu — اِنْ اَرَادُوْٓا اِصْلَاحًا *(jika mereka menghendaki perbaikan)* sesama mereka, dan bukan untuk menyusahkan istri. Ini merupakan dorongan bagi orang yang berniat mengadakan perbaikan dan bukan merupakan syarat bagi diperbolehkannya rujuk. Ini mengenai talak raj'i dan memang tidak ada orang yang lebih utama daripada suami, karena sewaktu masih dalam iddah, tak ada hak bagi orang lain untuk mengawini istrinya. — وَلَهُنَّ *(Dan para wanita mempunyai)* dari para suaminya مِثْلُ الَّذِيْ *(—hak-hak— yang seimbang)* dengan hak-hak para suami عَلَيْهِنَّ *(yang dibebankan kepada mereka)* — بِالْمَعْرُوْفِ *(secara makruf)* menurut syara' seperti baik dalam pergaulan sehari-hari, meninggalkan hal-hal yang dapat mencelakakan istri dan lain sebagainya. — وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ *(Akan tetapi pihak suami mempunyai satu tingkat kelebihan)* tentang hak, misalnya tentang keharusan ditaati disebabkan maskawin dan belanja yang mereka keluarkan dari kantong mereka — وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ *(Dan Allah Mahatangguh)* dalam kerajaan-Nya, — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* dalam rencana-Nya terhadap hamba-hamba-Nya.

اَلطَّلَاقُ مَرَّتٰنِ ۖ فَاِمْسَاكٌۢ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ تَسْرِيْحٌۢ بِاِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَأْخُذُوْا مِمَّآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْـًٔا اِلَّآ اَنْ

يَّخَافَآ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۙ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيْمَا افْتَدَتْ بِهٖ ۗ تِلْكَ
حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَعْتَدُوْهَا ۚ وَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝

229. اَلطَّلَاقُ (*Talak*) atau perceraian yang dapat kembali rujuk itu — مَرَّتٰنِ (*dua kali*) — فَاِمْسَاكٌ (*setelah itu boleh memegang —mereka—*) dengan jalan rujuk — بِمَعْرُوْفٍ (*secara baik-baik*) tanpa menyusahkan mereka — اَوْ تَسْرِيْحٌ (*atau melepas*) artinya menceraikan mereka — بِاِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ (*dengan cara yang baik pula. Tidak halal bagi kamu*) hai para suami — اَنْ تَأْخُذُوْا مِمَّآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْـًٔا (*untuk mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan pada mereka*) berupa mahar atau maskawin, jika kamu menceraikan mereka itu, — اِلَّآ اَنْ يَّخَافَآ (*kecuali kalau keduanya khawatir*) maksudnya suami-istri itu — اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ (*tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah*) artinya tidak dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah digariskan-Nya. Menurut satu qiraat dibaca *yukhāfā* secara pasif, sedangkan *an lā yuqīmā* menjadi badal isytimal bagi ḍamir yang terdapat di sana. Terdapat juga bacaan dengan baris di atas pada kedua fi'il tersebut. — فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيْمَا افْتَدَتْ بِهٖ (*Jika kamu merasa khawatir bahwa mereka berdua takkan dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidaklah mereka itu berdosa mengenai uang tebusan*) yang dibayarkan oleh pihak istri untuk menebus dirinya, artinya tak ada salahnya jika pihak suami mengambil uang tersebut, begitu pula pihak istri jika membayarkannya. — تِلْكَ (*Itulah*) yakni hukum-hukum yang disebutkan di atas — حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَعْتَدُوْهَا ۚ وَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ (*peraturan-peraturan Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar peraturan-peraturan Allah, maka merekalah orang-orang yang aniaya*).

فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهٗ مِنْ بَعْدُ حَتّٰى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهٗ ۗ فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ اَنْ يَّتَرَاجَعَآ
اِنْ ظَنَّآ اَنْ يُّقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝

230. فَاِنْ طَلَّقَهَا (*Kemudian jika ia menceraikannya —lagi—*) maksudnya si suami setelah talak yang kedua, — فَلَا تَحِلُّ لَهٗ مِنْ بَعْدُ (*maka wanita itu tidak*

halal lagi baginya setelah itu) maksudnya setelah talak tiga — حَتَّىٰ تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ *(hingga dia kawin dengan suami yang lain)* serta mencampurinya sebagaimana tersebut dalam hadis yang diriwayatkan oleh Syaikhan. — فَإِنْ طَلَّقَهَا *(Kemudian jika ia menceraikannya pula)* maksudnya suaminya yang kedua, فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا *(maka tidak ada dosa bagi keduanya)* maksudnya istri dan bekas suami yang pertama — أَنْ يَتَرَاجَعَا *(untuk kembali)* pada perkawinan mereka setelah berakhirnya iddah, — إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ *(jika keduanya itu mengira akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah)* maksudnya semua yang telah disebutkan itu — حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ *(peraturan-peraturan Allah yang dijelaskan-Nya kepada kaum yang mau mengetahui)* atau merenungkan.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ
ضِرَارًا لِتَعْتَدُوا ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾

231. وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ *(Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, lalu sampai iddahnya)* maksudnya dekat pada berakhir iddahnya فَأَمْسِكُوهُنَّ *(maka peganglah mereka)* artinya rujuklah kepada mereka بِمَعْرُوفٍ *(secara baik-baik)* tanpa menimbulkan kesusahan bagi mereka أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ *(atau lepaskanlah secara baik-baik pula)* artinya biarkanlah mereka itu sampai habis iddah mereka. — وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ *(Janganlah kamu tahan mereka itu)* dengan rujuk — ضِرَارًا *(untuk menimbulkan kesusahan)* berfungsi sebagai maf'ūl li-ajlih — لِتَعْتَدُوا *(sehingga menganiaya mereka)* sampai mereka terpaksa menebus diri, minta cerai dan menunggu lama. — وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ *(Barangsiapa melakukan demikian, berarti ia menganiaya dirinya)* dengan menghadapkannya pada siksaan Allah — وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا *(dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai permainan)* artinya berolok-olok dengan melanggarnya — وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ *(dan ingatlah*

nikmat Allah kepadamu) yakni agama Islam — وَمَآ اَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ *(dan apa-apa yang telah diturunkan-Nya padamu berupa Kitab)* Al-Qur'an وَالْحِكْمَةِ *(dan Al-Hikmah)* artinya hukum-hukum yang terdapat padanya يَعِظُكُمْ بِهٖ *(Allah memberimu pengajaran dengannya)* agar kamu bersyukur dengan mengamalkannya. — وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ *(Dan bertakwalah kamu kepada Allah serta ketahuilah bahwa Allah mengetahui segala sesuatunya)* hingga tidak satu pun yang tersembunyi bagi-Nya.

وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ اَنْ يَّنْكِحْنَ اَزْوَاجَهُنَّ اِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ ذٰلِكَ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكُمْ اَزْكٰى لَكُمْ وَاَطْهَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٢٣٢

232. وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ *(Apabila kamu menceraikan istri-istrimu lalu sampai iddahnya)* maksudnya habis masa iddahnya, — فَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ *(maka janganlah kamu halangi mereka itu)* ditujukan kepada para wali agar mereka tidak melarang wanita-wanita untuk — اَنْ يَّنْكِحْنَ اَزْوَاجَهُنَّ *(untuk rujuk dengan suami-suami mereka yang telah menceraikan mereka itu).* Asbabun nuzul ayat ini bahwa saudara perempuan dari Ma'qil bin Yasar diceraikan oleh suaminya, lalu suaminya itu hendak rujuk kepadanya, tetapi dilarang oleh Ma'qil bin Yasar, sebagaimana diriwayatkan oleh Hakim — اِذَا تَرَاضَوْا *(jika terdapat kerelaan)* artinya kerelaan suami istri — بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ *(di antara mereka secara baik-baik)* artinya menurut syara'. — ذٰلِكَ *(Demikian itu)* yakni larangan menghalangi itu — يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ *(dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari yang akhir).* Karena hanya mereka sajalah yang mengerti nasihat ini. — ذٰلِكُمْ *(Itu)* artinya tidak menghalangi — اَزْكٰى *(lebih suci)* lebih baik لَكُمْ وَاَطْهَرُ *(bagi kamu dan lebih bersih)* baik bagi kamu maupun bagi mereka karena dikhawatirkan kedua belah pihak bekas suami istri akan melakukan hubungan gelap, mengingat kedua belah pihak sudah saling cinta dan mengenal. — وَاللّٰهُ يَعْلَمُ *(Dan Allah mengetahui)* semua maslahat — وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

(sedangkan kamu tidak mengetahui yang demikian itu), maka mohonlah petunjuk dan ikutilah perintah-Nya.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝

233. وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ *(Para ibu menyusukan)* maksudnya hendaklah menyusukan — أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ *(anak-anak mereka selama dua tahun penuh)* sifat yang memperkuat, — لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ *(yaitu bagi orang yang ingin menyempurnakan penyusuan)* dan tak perlu ditambah lagi. — وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ *(Dan kewajiban yang diberi anak)* maksudnya bapak — رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ *(memberi mereka —para ibu— sandang pangan)* sebagai imbalan menyusukan itu yakni jika mereka diceraikan — بِالْمَعْرُوفِ *(secara makruf)* artinya menurut kesanggupannya. — لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا *(Setiap diri itu tidak dibebani kecuali menurut kadar kemampuannya)* maksudnya kesanggupannya. — لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا *(Tidak boleh seorang ibu menderita kesengsaraan disebabkan anaknya)* misalnya dipaksa menyusukannya padahal ia keberatan — وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ *(dan tidak pula seorang ayah karena anaknya)* misalnya diberi beban di atas kemampuannya. Mengiḍafatkan "anak" kepada masing-masing "ibu" dan "bapak" pada kedua tempat tersebut ialah untuk mengimbau keprihatinan dan kesantunan, — وَعَلَى الْوَارِثِ *(dan ahli waris pun)* ahli waris dari bapaknya yaitu anak yang masih bayi dan di sini ditujukan kepada wali yang mengatur hartanya — مِثْلُ ذَٰلِكَ *(—berkewajiban— seperti demikian)* artinya seperti kewajiban bapaknya memberi ibunya sandang pangan. — فَإِنْ أَرَادَا *(Apabila keduanya ingin)* maksudnya ibu-bapaknya

فِصَالًا *(menyapih)* sebelum masa dua tahun dan timbul — عَنْ تَرَاضٍ *(dari kerelaan)* atau persetujuan — مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ *(keduanya dan —hasil— permusyawaratan)* untuk mendapatkan kemaslahatan si bayi, — فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا *(maka keduanya tidaklah berdosa)* atas demikian itu. — وَإِنْ أَرَدْتُمْ *(Dan jika kamu ingin)* ditujukan kepada pihak bapak — أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ *(anakmu disusukan oleh orang lain)* dan bukan oleh ibunya, — فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ *(maka tidaklah kamu berdosa)* dalam hal itu — إِذَا سَلَّمْتُمْ *(jika kamu menyerahkan)* kepada penyusu — مَا آتَيْتُمْ *(pembayaran upahnya)* atau upah yang hendak kamu bayarkan — بِالْمَعْرُوفِ *(menurut yang patut)* secara baik-baik dan dengan kerelaan hati. — وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ *(Dan bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan)* hingga tiada satu pun yang tersembunyi bagi-Nya.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٣٤﴾

234. وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ *(Orang-orang yang wafat)* atau meninggal dunia مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ *(di antara kamu dengan meninggalkan istri-istri, maka mereka menangguhkan)* artinya hendaklah para istri itu menahan بِأَنْفُسِهِنَّ *(diri mereka)* untuk kawin setelah suami mereka yang meninggal itu أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا *(selama empat bulan dan sepuluh)* maksudnya hari. Ini adalah mengenai wanita-wanita yang tidak hamil. Mengenai yang hamil, maka iddah mereka sampai melahirkan kandungannya berdasarkan ayat Aṭ-Ṭalaq, sedangkan bagi wanita budak adalah setengah dari yang demikian itu, menurut Sunnah. — فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ *(Apabila waktu mereka telah sampai)* artinya habis masa iddah mereka. — فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ *(mereka tiada dosa bagi kamu)* hai para wali — فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ *(membiarkan mereka berbuat pada diri mereka)* misalnya bersolek dan menyiapkan diri untuk menerima pinangan — بِالْمَعْرُوفِ *(secara baik-baik)* yakni menurut agama — وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ *(Dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu lakukan)*, baik yang lahir maupun yang batin.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ
سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَٰكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ
الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

235. وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ *(Dan tak ada dosa bagimu meminang wanita-wanita itu secara sindiran)* yakni wanita-wanita yang kematian suami dan masih berada dalam iddah mereka, misalnya kata seseorang: "Engkau cantik" atau "Siapa yang melihatmu, pasti jatuh cinta" atau "Tiada wanita secantik engkau" — أَوْ أَكْنَنْتُمْ *(atau kamu sembunyikan)* kamu rahasiakan — فِي أَنْفُسِكُمْ *(dalam hatimu)* rencana untuk mengawini mereka. عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ *(Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka)* dan tidak sabar untuk meminang, maka diperbolehkannya secara sindiran, — وَلَٰكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا *(tetapi janganlah kamu mengadakan perjanjian dengan mereka secara rahasia)* maksudnya perjanjian kawin — إِلَّا *(melainkan)* diperbolehkan — أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا *(sekadar mengucapkan kata-kata yang baik)* yang menurut syara' dianggap sebagai sindiran pinangan. — وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ *(Dan janganlah kamu pastikan akan mengakadkan nikah)* artinya melangsungkannya — حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ *(sebelum yang tertulis)* dari iddah itu — أَجَلَهُ *(habis waktunya)* tegasnya sebelum iddahnya habis. — وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ *(Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatimu)* apakah rencana pasti atau lainnya — فَاحْذَرُوهُ *(maka takutlah kepada-Nya)* dan jangan sampai menerima hukuman-Nya disebabkan rencana pastimu itu. — وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ *(Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun)* terhadap orang yang takut kepada-Nya — حَلِيمٌ *(lagi Maha Penyantun)* hingga menangguhkan hukuman-Nya terhadap orang yang berhak menerimanya.

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى
الْمُوسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٣٦﴾

236. لَاجُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ مَالَمْ تَمَسُّوْهُنَّ *(Tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu menyentuh mereka)* menurut satu qiraat, *tumāsūhunna* artinya mencampuri mereka — أَوْ *(atau)* sebelum — تَفْرِضُوْا لَهُنَّ فَرِيْضَةً *(kamu menentukan maharnya)* maksudnya maskawinnya. *Mā* maṣdariyah ẓarfiyah, maksudnya, tak ada risiko atau tanggung jawabmu dalam perceraian sebelum campur dan sebelum ditentukannya berapa mahar, maka ceraikanlah mereka itu. — وَمَتِّعُوْهُنَّ *(Dan hendaklah kamu beri mereka itu "mut'ah")* atau pemberian yang akan menyenangkan hati mereka; — عَلَى الْمُوْسِعِ *(bagi yang mampu)* maksudnya yang kaya di antaramu قَدَرُهٗ وَعَلَى الْمُقْتِرِ *(sesuai dengan kemampuannya, sedangkan bagi yang melarat)* atau miskin — قَدَرُهٗ *(sesuai dengan kemampuannya pula)*. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tentang derajat atau kedudukan istri — مَتَاعًا *(yaitu pemberian)* atau hiburan — بِالْمَعْرُوْفِ *(menurut yang patut)* menurut syara' dan menjadi sifat bagi *matā'an*. Demikian itu — حَقًّا *(merupakan kewajiban)*; *haqqan* menjadi sifat yang kedua atau maṣdar yang memperkuat عَلَى الْمُحْسِنِيْنَ *(bagi orang-orang yang berbuat kebaikan)* atau orang-orang yang taat.

وَاِنْ طَلَّقْتُمُوْهُنَّ مِنْ قَبْلِ اَنْ تَمَسُّوْهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيْضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ اِلَّآ اَنْ يَّعْفُوْنَ اَوْ يَعْفُوَا الَّذِيْ بِيَدِهٖ عُقْدَةُ النِّكَاحِ ۗ وَاَنْ تَعْفُوْٓا اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَنْسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝

237. وَاِنْ طَلَّقْتُمُوْهُنَّ مِنْ قَبْلِ اَنْ تَمَسُّوْهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيْضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ *(Dan jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu mencampuri mereka, padahal kamu sudah menetapkan mahar mereka, maka bayarlah separuh dari yang telah kamu tetapkan itu)*. Ini menjadi hak mereka, sedangkan yang separuhnya lagi kembali kepadamu, — اِلَّآ *(kecuali)* atau tidak demikian hukumnya — اَنْ يَّعْفُوْنَ *(jika mereka itu memaafkan)* maksudnya para istri itu memaafkan mereka hingga mereka tidak mengambilnya — اَوْ يَعْفُوَا الَّذِيْ

بِيَدِهٖ عُقْدَةُ النِّكَاحِ *(atau dimaafkan oleh orang yang pada tangannya tergenggam akad nikah)* yaitu suami, maka mahar diserahkan kepada para istri itu semuanya. Tetapi menurut keterangan yang diterima oleh Ibnu Abbas, wali boleh bertindak sebagai penggantinya, bila wanita itu mahjurah (tidak dibolehkan bertasaruf), dan hal itu tidak ada dosa baginya, maka dalam hal ini tidak ada kesulitan وَاَنْ تَعْفُوْٓا *(dan bahwa kamu memaafkan itu) an* dengan masdarnya menjadi mubtada' sedangkan khabarnya ialah — اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَنْسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ *(lebih dekat kepada ketakwaan. Dan janganlah kamu lupakan keutamaan di antara kamu)* artinya saling menunjukkan kemurahan hati, — اِنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ *(sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan)* dan akan membalasmu sebaik-baiknya.

حٰفِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ ﴿٢٣٨﴾

238. حٰفِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ *(Peliharalah semua salatmu)* yakni yang lima waktu dengan mengerjakannya pada waktunya — وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى *(dan salat Wusṭa atau Pertengahan)*. Ditemui beberapa pendapat, ada yang mengatakan salat Asar, Subuh, Lohor, atau selainnya, dan disebutkan secara khusus karena keistimewaannya. — وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ *(Berdirilah untuk Allah)* dalam salatmu itu — قٰنِتِيْنَ *(dalam keadaan taat)* atau patuh, berdasarkan sabda Nabi SAW.: "Setiap qunut dalam Al-Qur'an itu maksudnya ialah taat". —Riwayat Ahmad dan lain-lainnya.— Ada pula yang mengatakan khusyuk atau diam, berdasarkan hadis Zaid bin Arqam, katanya: "Mulanya kami berkata-kata dalam salat, hingga turunlah ayat tersebut, maka kami pun disuruh diam dan dilarang bercakap-cakap." (Riwayat Syaikhan).

فَاِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا اَوْ رُكْبَانًا ۚ فَاِذَآ اَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٣٩﴾

239. فَاِنْ خِفْتُمْ *(Jika kamu dalam keadaan takut)* baik terhadap musuh, maupun banjir atau binatang buas — فَرِجَالًا *(maka sambil berjalan kaki)* jamak dari *rājil* artinya salatlah sambil jalan kaki — اَوْ رُكْبَانًا *(atau berkendaraan), rukbānan* jamak dari *rākib* maksudnya bagaimana dapatnya, baik

menghadap **kiblat atau tidak, dan memberi isyarat sewaktu rukuk dan sujud.** فَإِذَآ أَمِنتُمْ *(Kemudian apabila kamu telah aman)* yakni dari ketakutan, فَاذْكُرُوا اللهَ *(maka sebutlah Allah)* artinya salatlah — كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ *(sebagaimana Ia telah mengajarkan kepadamu apa-apa yang tidak kamu ketahui)* yakni sebelum diajarkan-Nya itu berupa fardu dan syarat-syaratnya. "Kaf" berarti "umpama" dan "ma" maṣdariyah atau mauṣullah.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِم مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ مِن مَّعْرُوفٍ وَاللهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾

240. وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا *(Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan istri)* hendaklah — وَصِيَّةً *(berwasiat)*: menurut satu qiraat dengan baris di depan dan berarti wajib berwasiat — لِّأَزْوَاجِهِم *(untuk istri-istri mereka)* agar mereka diberi — مَّتَاعًا *(nafkah)* yang dapat mereka nikmati — إِلَى *(hingga)* sempurna — الْحَوْلِ *(satu tahun)* lamanya menunggu bagi istri-istri yang ditinggal mati suami غَيْرَ إِخْرَاجٍ *(tanpa mengeluarkan mereka)* artinya tanpa menyuruh mereka pindah dari rumah yang mereka diami selagi suami mereka masih hidup. فَإِنْ خَرَجْنَ *(Tetapi jika mereka pindah)* atas kemauan sendiri, — فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ *(maka tak ada dosa bagimu)* hai wali-wali orang yang mati — فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ مِن مَّعْرُوفٍ *(mengenai apa yang mereka perbuat terhadap diri mereka secara patut)* yakni menurut syara' misalnya bersolek, menghentikan masa berkabung, dan tak hendak menerima nafkah lagi. — وَاللهُ عَزِيزٌ *(Dan Allah Mahatangguh)* dalam kerajaan-Nya — حَكِيمٌ *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan-Nya. Wasiat yang disebut di atas dinasakh oleh ayat waris, dan menunggu selama setahun oleh ayat empat bulan sepuluh hari yang lalu, tetapi terkemudian turunnya. Mengenai tempat kediaman, menurut Syafii rahimahullah tetap dipertahankan bagi istri-istri itu artinya tidak dimansukh.

وَلِلْمُطَلَّقَاتِ مَتَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿٢٤١﴾

241. وَلِلْمُطَلَّقٰتِ مَتَاعٌ *(Wanita-wanita yang diceraikan hendaklah mendapat mut'ah)* maksudnya diberi mut'ah — بِالْمَعْرُوْفِ *(secara patut)* artinya menurut kemampuan suami — حَقًّا *(sebagai suatu kewajiban), haqqan* dengan baris di atas sebagai maf'ul mutlak bagi fi'ilnya yang dapat diperkirakan — عَلَى الْمُتَّقِيْنَ *(bagi orang-orang yang takwa).* Hal ini diulangi kembali oleh Allah Ta'ala, agar mencapai pula wanita-wanita yang telah dicampuri, karena ayat yang lalu ialah mengenai yang belum dicampuri.

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٤٢﴾

242. كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* artinya seperti telah disebutkan di atas — يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ *(Allah menjelaskan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu mengerti)* atau memahaminya.

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ اُلُوْفٌ حَذَرَ الْمَوْتِۖ فَقَالَ لَهُمُ اللّٰهُ مُوْتُوْا ثُمَّ اَحْيَاهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٢٤٣﴾

243. اَلَمْ تَرَ *(Tidakkah kamu perhatikan)* pertanyaan disertai keanehan dan dorongan untuk mendengar apa yang dibicarakan sesudah itu — اِلَى الَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ اُلُوْفٌ *(orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedangkan jumlah mereka beribu-ribu)* ada yang mengatakan empat, delapan atau sepuluh ribu, dan ada pula tigapuluh, empatpuluh atau tujuhpuluh ribu حَذَرَ الْمَوْتِ *(disebabkan takut mati)* sebagai maf'ul liajlih. Mereka ini ialah segolongan Bani Israil yang ditimpa oleh wabah sampar hingga lari meninggalkan negeri mereka.— فَقَالَ لَهُمُ اللّٰهُ مُوْتُوْا *(Maka firman Allah kepada mereka: "Matilah kamu!")* hingga mereka pun mati, — ثُمَّ اَحْيَاهُمْ *(kemudian mereka dihidupkan-Nya kembali)* yakni setelah delapan hari atau lebih, atas doa nabi mereka yang bernama Hizqil. Ada beberapa lamanya mereka hidup tetapi bekas kematian tanda-tandanya terdapat pada diri mereka, tidak memakai pakaian kecuali nanti berbalik menjadi kain kafan, dan peristiwa ini menjadi

buah tutur sampai kepada anak-cucu mereka. — إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ *(Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia)* di antaranya menghidupkan mereka tadi, — وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ *(tetapi kebanyakan manusia)* yakni orang-orang kafir — لَا يَشْكُرُونَ *(tidak bersyukur)*. Adapun tujuan menyebutkan berita orang-orang itu di sini ialah untuk merangsang semangat orang-orang beriman untuk berperang, dan itulah sebabnya dihubungkan kepadanya.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾

244. وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(Dan berperanglah kamu di jalan Allah)* maksudnya untuk meninggikan agama-Nya — وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ *(dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mendengar)* akan ucapanmu — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* akan keadaanmu, hingga memberi balasan kepadamu.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

245. مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ *(Siapakah yang bersedia memberi pinjaman kepada Allah)* yaitu dengan menafkahkan hartanya —di jalan Allah— قَرْضًا حَسَنًا *(—yakni— pinjaman yang baik)* dengan ikhlas kepada-Nya semata, — فَيُضَاعِفَهُ *(maka Allah akan menggandakan)* pembayarannya; menurut satu qiraat dengan tasydid pada huruf 'ain hingga berbunyi *fayuḍa'ifahu* — لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً *(hingga berlipat-lipat)* mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus lebih sebagaimana yang akan kita temui nanti. —وَاللَّهُ يَقْبِضُ *(Dan Allah menyempitkan)* atau menahan rezeki orang yang dikehendaki-Nya sebagai ujian وَيَبْصُطُ *(dan melapangkannya)* terhadap orang yang dikehendaki-Nya, juga sebagai cobaan — وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *(dan kepada-Nya kamu dikembalikan)* di akhirat dengan jalan ba'aṡ, dan dibalas-Nya-lah segala amal perbuatanmu.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَإِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ إِذْ قَالُوا لِنَبِيٍّ لَهُمُ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ قَالَ

هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا ۖ قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ
دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا ۖ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٢٤٦﴾

246. أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَإِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ *(Tidakkah kamu perhatikan segolongan Bani Israil setelah)* wafat — مُوسَىٰ *(Musa)* maksudnya kisah dan berita mereka, — إِذْ قَالُوا لِنَبِيٍّ لَهُمُ *(yaitu ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka)* namanya Samuel: — ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلْ *("Angkatlah untuk kami seorang raja, supaya kami berperang)* dengannya — فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(di jalan Allah)* hingga ia dapat memimpin dan menyusun barisan kami!' — قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ *(Jawab nabi mereka: "Tidak mungkinkah)* dengan memakai baris di atas dan baris di bawah pada huruf sin — إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا *(jika kamu diwajibkan berperang, kamu tak mau berperang?")* Khabar dari *'asa*, sedangkan pertanyaan menunjukkan lebih besar kemungkinan terjadinya. — قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا *(Jawab mereka: "Mengapakah kami tak mau berperang di jalan Allah, padahal kami sudah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami")* artinya sebagian dari mereka ada yang ditawan dan sebagian yang lain ada yang dibunuh. Hal ini telah dilakukan terhadap mereka oleh kaum Jalut. Jadi maksudnya, tidak ada halangan bagi kami untuk berperang, yakni selama alasannya masih ada. Firman Allah SWT.: — فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا *(Maka tatkala berperang itu diwajibkan atas mereka, mereka pun berpaling)* daripadanya dan merasa kecut, — إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ *(kecuali sebagian kecil dari mereka)* yakni yang menyeberangi sungai bersama Ṭalut sebagai yang akan diterangkan nanti. — وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ *(Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang aniaya).* Maksudnya akan membalas segala yang diperbuat oleh mereka. Dan nabi mereka pun memohon kepada Tuhannya agar mengirimkan seorang raja, tetapi yang dikabulkan-Nya ialah Ṭalut.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ
مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۖ وَاللَّهُ يُؤْتِي
مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

247. وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّىٰ *(Kata nabi mereka kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Ṭalut bagi kamu sebagai raja." Jawab mereka: "Bagaimana)* artinya betapa — يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ *(ia akan menjadi raja kami, padahal kami lebih berhak terhadap kerajaan ini daripadanya).* Ia bukanlah dari keturunan raja-raja atau bangsawan dan tidak pula dari keturunan nabi-nabi. Bahkan ia hanyalah seorang tukang samak atau gembala, — وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ *(sedangkan ia pun tidak diberi kekayaan yang mencukupi")* yakni yang amat diperlukan untuk membina atau mendirikan sebuah kerajaan. — قَالَ *(Kata nabi)* kepada mereka: — إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ *("Sesungguhnya Allah telah memilihnya)* sebagai raja عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً *(kamu dan menambahinya pula keluasan)* dan keperkasaan — فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ *(dalam ilmu dan tubuh").* Memang ketika itu dialah orang Israil yang paling berilmu, paling gagah, dan paling berakhlak. — وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ *(Dan Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya)* suatu pemberian yang tidak seorang pun mampu untuk menghalanginya. — وَاللَّهُ وَاسِعٌ *(Dan Allah Mahaluas)* karunia-Nya. — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* orang yang lebih patut menerima karunia-Nya itu.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

248. وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ *(Kata nabi mereka —pula— kepada mereka)* yakni tatkala mereka meminta kepadanya tanda pengangkatannya sebagai raja: — إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ *(Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah datangnya tabut kepadamu)* yakni sebuah peti tempat menyimpan serunai nabi-nabi yang diturunkan Allah kepada Nabi Adam dan terus-menerus berada pada mereka, sampai mereka dikalahkan oleh orang-orang Amaliqah yang berhasil merebut serunai itu. Selama ini ia mereka ambil sebagai lambang kemenangan mereka terhadap musuh dan mereka tonjolkan dalam peperangan serta mendapatkan ketenangan hati dengannya, sebagaimana firman Allah SWT.: — فِيهِ سَكِينَةٌ *("Di dalamnya terdapat ketenangan)* ketenteraman bagi

hatimu — مِنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ *(dari Tuhanmu, dan sisa-sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun)* yakni yang ditinggalkan oleh kedua nabi itu yakni sepasang terompah Musa dan tongkatnya, dan sorban Nabi Harun dan tulang-tulang burung Manna yang pernah turun kepada mereka serta kepingan-kepingan lauh — تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ *(yang dibawa oleh malaikat)* menjadi "hal" dari pelaku *ya'tiyakum.* — إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَكُمْ *(Sesungguhnya pada —peristiwa— demikian itu, menjadi tanda bagi kamu)* atas diangkatnya sebagai raja — إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ *(jika kamu betul-betul beriman).* Tabut itu lalu dibawa oleh malaikat, terapung-apung antara bumi dan langit serta disaksikan oleh mereka, dan akhirnya ditaruh oleh malaikat dekat Ṭalut. Mereka pun mengakuinya sebagai raja dan berlomba-lomba untuk berjihad di sampingnya. Maka dipilihnyalah 70 ribu orang di antara pemuda-pemuda mereka.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ
مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا
لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُو اللَّهِ كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً
كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

249. فَلَمَّا فَصَلَ *(Maka tatkala keluar)* artinya berangkat — طَالُوتُ بِالْجُنُودِ *(Ṭalut bersama tentaranya)* dari Baitul Maqdis, sedangkan ketika itu hari amat panas hingga mereka meminta kepadanya agar diberi air, — قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ *(maka jawabnya: "Sesungguhnya Allah akan mencoba kamu)* atau menguji kamu — بِنَهَرٍ *(dengan sebuah sungai)* terletak antara Yordania dan Palestina, agar jelas siapa di antara kamu yang taat dan siapa pula yang durhaka. — فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ *(Maka barangsiapa di antara kamu yang meminumnya)* maksudnya meminum airnya — فَلَيْسَ مِنِّي *(maka tidaklah ia dari golonganku)* bukan pengikut-pengikutku. — وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ *(Barangsiapa yang tidak merasainya)* artinya tidak meminumnya, — فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً *(kecuali orang yang hanya meneguk satu tegukan saja, maka ia adalah pengikutku);*

gurfah dengan baris fathah atau ḍammah — بِيَدِهٖ *(dengan tangannya)* mencukupkan dengan sebegitu dan tidak menambahnya lagi, maka ia termasuk golonganku. — فَشَرِبُوْا مِنْهُ *(Maka mereka meminumnya)* banyak-banyak ketika bertemu dengan anak sungai itu, — اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ *(kecuali beberapa orang di antara mereka)*. Mereka ini mencukupkan satu tegukan tangan mereka, yakni untuk mereka minum dan untuk hewan-hewan mereka. Jumlah mereka tiga ratus dan beberapa belas orang.— فَلَمَّا جَاوَزَهٗ هُوَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ *(Tatkala ia telah melewati anak sungai itu, yakni Ṭalut dengan orang-orang yang beriman bersamanya)* yakni mereka yang mencukupkan satu tegukan — قَالُوْا *(mereka pun berkata)* maksudnya yang minum secara banyak tadi: — لَا طَاقَةَ *("Tak ada kesanggupan)* atau daya dan kekuatan — لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوْتَ وَجُنُوْدِهٖ *(kami sekarang ini untuk menghadapi — Jalut dan tentaranya")* maksudnya untuk berperang dengan mereka. Mereka jadi pengecut dan tidak jadi menyeberangi sungai itu. — قَالَ الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ *(Berkatalah orang-orang yang menyangka)* artinya meyakini — اَنَّهُمْ مُّلٰقُوا اللّٰهِ *(bahwa mereka akan menemui Allah)* yakni di hari berbangkit, mereka itu ialah yang berhasil menyeberangi sungai: — كَمْ *("Berapa banyaknya)* artinya amat banyak terjadi — مِّنْ فِئَةٍ قَلِيْلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيْرَةً ۢبِاِذْنِ اللّٰهِ *(golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah)* serta kehendak-Nya — وَاللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ *(Dan Allah beserta orang-orang yang sabar")* dengan bantuan dan pertolongan-Nya.

وَلَمَّا بَرَزُوْا لِجَالُوْتَ وَجُنُوْدِهٖ قَالُوْا رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّثَبِّتْ اَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ۗ

250. وَلَمَّا بَرَزُوْا لِجَالُوْتَ وَجُنُوْدِهٖ *(Dan tatkala mereka tampil untuk memerangi Jalut bersama tentaranya)* artinya telah berbaris dan siap sedia untuk bertempur, — قَالُوْا رَبَّنَآ اَفْرِغْ *(mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, tuangkanlah)* atau limpahkanlah — عَلَيْنَا صَبْرًا وَّثَبِّتْ اَقْدَامَنَا *(kepada kami kesabaran, teguhkanlah pendirian kami)* dengan memperkokoh hati kami untuk berjuang, — وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ *(dan menangkanlah kami terhadap orang-orang kafir")*.

فَهَزَمُوْهُمْ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗوَقَتَلَ دَاوٗدُ جَالُوْتَ وَاٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهٗ مِمَّا يَشَاۤءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللّٰهِ
النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْاَرْضُ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ ذُوْ فَضْلٍ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ۞

251. فَهَزَمُوْهُمْ *(Mereka berhasil mengalahkan tentara Jalut)* atau menghancurkan mereka — بِاِذْنِ اللّٰهِ *(dengan izin Allah)* atau kehendak-Nya, — وَقَتَلَ دَاوٗدُ *(dan Daud membunuh)* yang berada di pihak tentara Ṭalut —yaitu— جَالُوْتَ وَاٰتٰىهُ *(Jalut, kemudian ia diberi)* yakni Daud — اللّٰهُ الْمُلْكَ *(oleh Allah kerajaan)* dalam lingkungan Bani Israil — وَالْحِكْمَةَ *(dan hikmah)* yakni kenabian, setelah kematian Samuel dan Ṭalut. Kedua jabatan ini tidak pernah dirangkap oleh seorang pun sebelumnya — وَعَلَّمَهٗ مِمَّا يَشَاۤءُ *(serta diajarkan-Nya kepadanya apa-apa yang dikehendaki-Nya)* misalnya membuat baju besi dan menguasai bahasa burung. — وَلَوْلَا دَفْعُ اللّٰهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ *(Dan seandainya Allah tidak menolak —kekejaman— sebagian manusia) ba'ḍahum* menjadi badal dari manusia — بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْاَرْضُ *(dengan sebagian yang lain, tentulah bumi ini akan rusak binasa)* yakni dengan kemenangan orang-orang musyrik, terbunuhnya kaum muslim, dan dihancurkannya masjid-masjid. وَلٰكِنَّ اللّٰهَ ذُوْ فَضْلٍ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ *(Tetapi Allah mempunyai karunia terhadap seluruh alam)* hingga Allah menolak/mengalahkan sebagian dari mereka —kaum musyrik— melalui sebagian yang lain —kaum muslim—.

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَاِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۞

252. تِلْكَ *(Itu)* maksudnya ayat-ayat tadi — اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا *(adalah ayat Allah yang Kami bacakan)* atau ceritakan — عَلَيْكَ *(kepadamu)* hai Muhammad — بِالْحَقِّ *(dengan benar)* — وَاِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ *(dan sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari para rasul).* Pengukuhan dengan "inna" dan lain-lainnya, bertujuan menolak ucapan orang-orang kafir terhadapnya yang mengatakan: "Kamu bukanlah salah seorang rasul".

JUZ 3

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مِّنْهُم مَّن كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى
ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِن بَعْدِهِم مِّن بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ
الْبَيِّنَاتُ وَلَٰكِنِ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ وَمِنْهُم مَّن كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا
يُرِيدُ

253. تِلْكَ الرُّسُلُ *(Para rasul itu)* menjadi mubtada', sedangkan khabarnya ialah — فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ *(Kami lebihkan sebagian atas lainnya)*, yaitu dengan memberi mereka keistimewaan yang tidak diberikan kepada lainnya. مِّنْهُم مَّن كَلَّمَ اللَّهُ *(Di antara mereka ada yang diajak berbicara oleh Allah)* misalnya Musa — وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ *(dan sebagian ditinggikan-Nya —kedudukannya—)* yakni Nabi Muhammad SAW. — دَرَجَاتٍ *(beberapa tingkat)* daripada lainnya, misalnya dengan umumnya dakwah, khatamnya kenabian, diutamakan umatnya daripada seluruh umat, mukjizat yang berlimpah serta keistimewaan yang tidak terhitung berapa banyaknya. — وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ *(Dan Kami berikan kepada Isa bin Maryam beberapa mukjizat dan Kami kuatkan ia dengan Roh Qudus)* yakni Jibril yang mengiringinya ke mana pergi. — وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ *(Sekiranya Allah menghendaki)* tentulah akan ditunjuki-Nya semua manusia dan — مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِن بَعْدِهِم *(tidaklah akan berbunuh-bunuhan orang-orang yang datang sesudah mereka)* yakni sesudah para rasul itu, maksudnya ialah umat-umat mereka — مِّن بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ *(sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan)* disebabkan pertikaian dan saling menyesatkan di antara mereka. وَلَٰكِنِ اخْتَلَفُوا *(Tetapi mereka bertikai)* disebabkan kehendak Allah tadi, فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ *(maka di antara mereka ada yang beriman)* artinya kuat dan tetap keimanannya — وَمِنْهُم مَّن كَفَرَ *(dan di antara mereka ada pula yang kafir)* seperti orang-orang Nasrani setelah Al-Masih. — وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا *(Sekiranya Allah menghendaki tidaklah mereka akan berbunuh-bunuhan)* sebagai

pengukuhan — وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ *(tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya)* yaitu menunjuki siapa yang disukai-Nya dan menjatuhkan orang yang dikehendaki-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَٰعَةٌ ۗ
وَٱلْكَٰفِرُونَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ۝

254. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰكُم *(Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu)* yakni zakatnya, — مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ *(sebelum datang suatu hari tidak ada lagi jual-beli)* atau tebusan — فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ *(padanya, dan tidak pula persahabatan)* yang akrab dan memberi manfaat, — وَلَا شَفَٰعَةٌ *(dan tidak pula syafaat)* tanpa izin dari-Nya, yaitu di hari kiamat. Menurut satu qiraat dengan baris di depannya ketiga kata: *bai'un, khullatun* dan *syafa'atun.* — وَٱلْكَٰفِرُونَ *(Dan orang-orang yang kafir)* kepada Allah atau terhadap apa yang diwajibkan-Nya, — هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ *(merekalah orang-orang yang aniaya)* karena menempatkan perintah Allah bukan pada tempatnya.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن
ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ
إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ۝

255. ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ *(Allah, tak ada Tuhan)* artinya tak ada *ma'būd* atau sembahan yang sebenarnya di alam wujud ini, — إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ *(melainkan Dia Yang Mahahidup)* artinya kekal lagi abadi — ٱلْقَيُّومُ *(dan senantiasa mengatur)* maksudnya terus-menerus mengatur makhluk-Nya — لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ *(tidak mengantuk)* atau terlena, — وَلَا نَوْمٌ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ *(dan tidak pula tidur. Milik-Nyalah segala yang terdapat di langit dan di bumi)* sebagai kepunyaan, ciptaan dan hamba-Nya. — مَن ذَا ٱلَّذِى *(Siapakah yang dapat)* mak-

sudnya tidak ada yang dapat — يَشْفَعُ عِنْدَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ *(memberi syafaat di sisi-Nya, kecuali dengan izin-Nya)* dalam hal itu terhadapnya. — يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ *(Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka)* maksudnya di hadapan makhluk — وَمَا خَلْفَهُمْ *(dan apa yang di belakang mereka)* artinya urusan dunia atau soal akhirat, — وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ *(sedangkan mereka tidak mengetahui suatu pun dari ilmu-Nya)* artinya manusia tidak tahu sedikit pun dari apa yang diketahui oleh Allah itu, — إِلَّا بِمَا شَآءَ *(melainkan sekadar yang dikehendaki-Nya)* untuk mereka ketahui melalui pemberitaan dari para rasul. — وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ *(Kursi-Nya meliputi langit dan bumi)* ada yang mengatakan bahwa maksudnya ialah ilmu-Nya, ada pula yang mengatakan kekuasaan-Nya, dan ada pula Kursi itu sendiri yang mencakup langit dan bumi, karena kebesarannya, berdasarkan sebuah hadis: "Tidaklah langit yang tujuh pada kursi itu, kecuali seperti tujuh buah uang dirham yang dicampakkan ke dalam sebuah bejana besar. — وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا *(Dan tidaklah berat bagi-Nya memelihara keduanya)* artinya memelihara langit dan bumi itu — وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ *(dan Dia Mahatinggi)* sehingga menguasai semua makhluk-Nya, — ٱلْعَظِيمُ *(lagi Mahabesar)*.

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ
بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

256. لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ *(Tidak ada paksaan dalam agama)* maksudnya untuk memasukinya. — قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ *(Sesungguhnya telah nyata jalan yang benar dari jalan yang salah)* artinya telah jelas dengan adanya bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang kuat, bahwa keimanan itu berarti kebenaran dan kekafiran itu kesesatan. Ayat ini turun mengenai seorang Anṣar yang mempunyai anak-anak yang hendak dipaksanya masuk Islam. فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ *(Maka barangsiapa yang ingkar kepada ṭagut)* maksudnya setan atau berhala, dipakai untuk tunggal dan jamak — وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ *(dan dia beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada simpul tali yang teguh kuat)* ikatan tali yang kukuh

لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ *(yang tidak akan putus-putus, dan Allah Maha Mendengar)* akan segala ucapan — عَلِيْمٌ *(Maha Mengetahui)* segala perbuatan.

اَللّٰهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْلِيٰۤـُٔهُمُ الطَّاغُوْتُ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

257. اَللّٰهُ وَلِيُّ *(Allah Pelindung)* atau Pembela — الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ *(orang-orang yang beriman yang mengeluarkan mereka dari kegelapan)* maksudnya kekafiran — اِلَى النُّوْرِ *(pada cahaya)* atau keimanan. — وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْلِيٰۤـُٔهُمُ الطَّاغُوْتُ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ *(Sedangkan orang-orang kafir, pelindung-pelindung mereka ialah setan yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan)*. Disebutkan di sini ikhraj atau mengeluarkan, adakalanya sebagai imbangan firman-Nya: "mengeluarkan mereka dari kegelapan", atau mengenai orang-orang Yahudi yang beriman kepada nabi sebelum kebangkitannya, kemudian kafir kepadanya. — اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ *(Mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya).*

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْ حَاۤجَّ اِبْرٰهٖمَ فِيْ رَبِّهٖٓ اَنْ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ ۘ اِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّيَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۙ قَالَ اَنَا۠ اُحْيٖ وَاُمِيْتُ ۗ قَالَ اِبْرٰهٖمُ فَاِنَّ اللّٰهَ يَأْتِيْ بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِيْ كَفَرَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ

258. اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْ حَاۤجَّ اِبْرٰهٖمَ فِيْ رَبِّهٖٓ *(Tidakkah kamu perhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya)* — اَنْ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ *(disebabkan ia diberi Allah kerajaan)* maksudnya raja Namruż, yang karena telah berkuasa hendak menyangkal karunia Allah kepadanya — اِذْ *(—yakni— ketika)* menjadi badal dari *hājja* — قَالَ اِبْرٰهٖمُ *(Ibrahim berkata)* ketika Namruż menanyakan padanya: "Siapakah Tuhanmu yang kamu seru kami kepada-Nya itu?" — رَبِّيَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ *("Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan")* maksudnya menciptakan kehidupan dan kematian di dalam tubuh. — قَالَ *(Katanya)* kata Namruż: — اَنَا۠ اُحْيٖ وَاُمِيْتُ *(Sayalah yang menghidupkan dan yang mema-*

tikan) yakni dengan membunuh dan memaafkan, lalu dipanggilnyalah dua orang laki-laki, yang seorang dibunuhnya sedangkan yang seorang lagi dibiarkannya. Maka tatkala dilihatnya raja itu seorang tolol, — قَالَ إِبْرَٰهِيمُ *(Ibrahim berkata)* sambil meningkat kepada alasan yang lebih jelas lagi: — فَإِنَّ ٱللَّهَ يَأْتِي بِٱلشَّمْسِ مِنَ ٱلْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا *("Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah)* olehmu — مِنَ ٱلْمَغْرِبِ فَبُهِتَ ٱلَّذِي كَفَرَ *(dari barat. Karena itu bingung dan terdiamlah orang kafir itu)* tidak dapat memberikan jawaban atau dalih lagi — وَٱللَّهُ لَا يَهْدِي ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ *(dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang aniaya)* karena kekafirannya, yakni petunjuk ke jalan hidayah.

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۖ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ۖ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۖ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ وَانْظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ ۖ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

259. أَوْ *(Atau)* tidakkah kamu perhatikan — كَالَّذِي *(orang)* "kaf" hanya tambahan belaka — مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ *(yang lewat di suatu negeri)*. Orang itu bernama Uzair dan lewat di Baitul Maqdis dengan mengendarai keledai sambil membawa sekeranjang buah tin dan satu mangkuk perasan anggur — وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا *(yang —temboknya— telah roboh menutupi atap-atapnya)* yakni setelah dihancurkan oleh raja Bukhtanasar. — قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا *(Katanya: "Betapa caranya Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah robohnya?")* disebabkan kagumnya akan kekuasaan-Nya — فَأَمَاتَهُ اللَّهُ *(Maka Allah pun mematikan orang itu)* dan membiarkannya dalam kematian — مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ *(selama seratus tahun, kemudian menghidupkannya)* untuk memperlihatkan kepadanya bagaimana caranya demikian itu. — قَالَ *(Allah berfirman)* kepadanya: — كَمْ لَبِثْتَ *(Berapa lamanya kamu tinggal di sini?)* — قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ *(Jawabnya: "Saya telah tinggal di sini sehari atau se-*

tengah hari) karena ia mulai tidur dari waktu pagi, lalu dimatikan dan dihidupkan lagi di waktu magrib, hingga menurut sangkanya tentulah ia tidur sepanjang hari itu. — قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ *(Firman Allah Ta'ala: "Sebenarnya sudah seratus tahun lamanya kamu tinggal; lihatlah makanan dan minumanmu itu)* buah tin dan perasan anggur — لَمْ يَتَسَنَّهْ *(yang belum berubah)* artinya belum lagi basi walaupun waktunya sudah sekian lama. "Ha" pada *yatasannah* ada yang mengatakan huruf asli pada *sanaha*, ada pula yang mengatakannya sebagai huruf saktah, sedangkan menurut satu qiraat, tidak memakai "ha" sama sekali — وَانْظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ *(dan lihatlah keledaimu)* betapa keadaannya. Maka dilihatnya telah menjadi bangkai sementara tulang belulangnya telah putih dan berkeping-keping. Kami lakukan itu agar kamu tahu, — وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً *(dan akan Kami jadikan kamu sebagai tanda)* menghidupkan kembali — لِلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ *(bagi manusia. Dan lihatlah tulang belulang)* keledaimu itu — كَيْفَ نُنْشِزُهَا *(bagaimana Kami menghidupkannya)* dibaca dengan nun baris di depan. Ada pula yang membacanya dengan baris di atas kata *nasyaza-yansyazu*, sedangkan menurut qiraat dengan baris di depan berikut zai *nunsyizuhā* yang berarti Kami gerakkan dan Kami susun, — ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا *(kemudian Kami tutup dengan daging)* dan ketika dilihatnya tulang belulang itu sudah tertutup dengan daging, bahkan telah ditiupkan padanya roh hingga meringkik. — فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ *(Maka setelah nyata kepadanya)* demikian itu dengan kesaksian mata — قَالَ أَعْلَمُ *(ia pun berkata: "Saya yakin)* berdasar penglihatan saya — أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *(bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu")*. Menurut satu qiraat *i'lam* atau "ketahuilah", yang berarti perintah dari Allah kepadanya supaya menyadari.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

260. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ *(ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau*

menghidupkan orang mati." Firman Allah SWT.) kepadanya: — أَوَلَمْ تُؤْمِنْ *(Apakah kamu tidak percaya?)* akan kekuasaan-Ku dalam menghidupkan itu? Ditanyanya Ibrahim padahal Dia mengetahui bahwa Ibrahim mempercayainya, agar Ibrahim memberikan jawaban terhadap pertanyaan-Nya, hingga para pendengar pun mengerti akan maksud-Nya. — قَالَ بَلَىٰ *("Saya percaya", katanya)* — وَلَٰكِن *(tetapi)* saya tanyakan — لِيَطْمَئِنَّ *(agar tenang)* dan tenteram قَلْبِي *(hatiku)* disebabkan kesaksian yang digabungkan pada pengambilan dalil — قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ *(Firman-Nya: "Ambillah empat ekor burung, lalu jinakkanlah kepadamu)* dengan "ṣad" yang baris di bawah dan baris di depan yang berarti jinakkanlah olehmu, lalu potong-potonglah hingga daging dan bulunya bercampur baur. — ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ *(Kemudian taruhlah pada setiap bukit)* yang terletak di negerimu — مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ *(sebagian daripadanya; setelah itu panggillah dia)* kepadamu — يَأْتِينَكَ سَعْيًا *(niscaya mereka akan datang kepadamu dengan cepat)* atau segera. — وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ *(Dan ketahuilah bahwa Allah Mahatangguh)* hingga tidak suatu pun yang tidak dikuasai-Nya — حَكِيمٌ *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan-Nya.

Maka diambilnya burung merak, burung elang, gagak, dan ayam jantan masing-masing satu ekor, lalu dilakukannya apa yang diperintahkan tadi sambil memegang kepala masing-masing, kemudian dipanggilnya hingga beterbanganlah potongan-potongan burung itu menemui kelompoknya sampai menjadi lengkap, lalu menuju kepalanya yang berada di tangannya.

مَّثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

261\. مَّثَلُ *(Perumpamaan)* atau sifat nafkah dari — الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah)* artinya dalam menaati-Nya — كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ *(adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh buah tangkai, pada masing-masing tangkai seratus biji).* Demikianlah pula halnya nafkah yang mereka keluarkan itu menjadi 700 kali lipat. — وَاللَّهُ يُضَاعِفُ *(Dan Allah melipatgandakan)* lebih banyak dari itu lagi — لِمَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ *(bagi siapa yang*

dikehendaki-Nya, dan Allah Mahaluas) karunia-Nya — عَلِيْمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* siapa-siapa yang seharusnya beroleh ganjaran yang berlipat ganda itu.

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُوْنَ مَآ اَنْفَقُوْا مَنًّا وَّلَآ اَذًى لَّهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۝

262. اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُوْنَ مَآ اَنْفَقُوْا مَنًّا *(Orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang mereka belanjakan itu dengan cercaan)* terhadap orang yang diberi, misalnya dengan mengatakan: "Saya telah berbuat baik kepadamu dan telah menutupi keperluanmu" — وَّلَآ اَذًى *(atau menyakiti —perasaan—)* yang bersangkutan, misalnya dengan menyebutkan soal itu kepada pihak yang tidak perlu mengetahuinya dan sebagainya — لَّهُمْ اَجْرُهُمْ *(mereka beroleh pahala)* sebagai ganjaran nafkah mereka itu — عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ *(di sisi Tuhan mereka. Tak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak pula mereka berdukacita)* yakni di akhirat kelak.

قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ وَّمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ اَذًىۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ ۝

263. قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ *(Perkataan yang baik)* atau ucapan yang manis dan penolakan secara lemah lembut terhadap si peminta — وَّمَغْفِرَةٌ *(serta pemberian maaf)* kepadanya atas desakan atau tingkah lakunya — خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ اَذًى *(lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan menyakiti perasaan)* dengan mencerca atau mengomelinya. — وَاللّٰهُ غَنِيٌّ *(Dan Allah Mahakaya)* hingga tidak memerlukan sedekah hamba-hamba-Nya — حَلِيْمٌ *(lagi Maha Penyantun)* dengan menangguhkan hukuman terhadap orang yang mencerca dan menyakiti hati si peminta.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذٰىۙ كَالَّذِيْ يُنْفِقُ مَالَهٗ رِئَاۤءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ

بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهٗ وَابِلٌ فَتَرَكَهٗ صَلْدًاۗ لَا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى
شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْاۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ۝

264. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu batalkan sedekah-sedekahmu)* maksudnya pahala-pahalanya بِالْمَنِّ وَالْاَذٰى *(dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan)* si penerima hingga menjadi hapus — كَالَّذِيْ *(seperti orang)* maksudnya seperti batalnya nafkah orang yang — يُنْفِقُ مَالَهٗ رِئَاۤءَ النَّاسِ *(menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia)* maksudnya ingin mendapatkan pujian manusia وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ *(dan ia tidak beriman kepada Allah dan hari yang akhir)* yakni orang munafik — فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهٗ وَابِلٌ *(Maka perumpamaannya adalah seperti sebuah batu licin yang bertanah di atasnya, lalu ditimpa oleh hujan lebat)* — فَتَرَكَهٗ صَلْدًا *(hingga menjadi licin tandas)* tanpa tanah dan apa-apa lagi di atasnya. — لَا يَقْدِرُوْنَ *(Mereka tidak menguasai)*. Kalimat ini untuk menyatakan tamsil keadaan orang munafik yang menafkahkan hartanya dengan tujuan beroleh pujian manusia. Ḍamir atau kata ganti manusia di sini menunjukkan jamak, mengingat makna *allaži* juga mencakupnya — عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْا *(suatu pun dari hasil usaha mereka)* yang telah mereka kerjakan, maksudnya pahalanya di akhirat, tak ubahnya bagai batu licin yang ditimpa hujan hingga tanahnya habis dihanyutkan air. وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ *(Dan Allah tidak menunjukkan orang-orang yang kafir).*

وَمَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍۢ بِرَبْوَةٍ اَصَابَهَا وَابِلٌ
فَاٰتَتْ اُكُلَهَا ضِعْفَيْنِۚ فَاِنْ لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ۝

265. وَمَثَلُ *(Dan perumpamaan)* nafkah dari — الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاۤءَ *(orang-orang yang menafkahkan harta mereka guna mencari)* atau mendapatkan — مَرْضَاتِ اللّٰهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ *(keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka)* maksudnya untuk memastikan pahalanya, berbeda halnya dengan

orang-orang munafik yang tidak mengharapkannya sama sekali karena pada dasarnya sudah tidak mempercayainya — كَمَثَلِ جَنَّةٍ *(seperti sebuah kebun)* atau taman — بِرَبْوَةٍ *(di sebuah rabwah)* atau rubwah, artinya suatu dataran yang tinggi rata — أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ *(ditimpa oleh hujan lebat, hingga memberikan)* artinya menghasilkan — أُكُلَهَا *(buahnya)* atau hasil panennya ضِعْفَيْنِ *(dua kali lipat)* atau secara berganda. — فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ *(Jika tidak disiram oleh hujan lebat, maka oleh hujan gerimis)* yang memadai disebabkan letaknya yang tinggi itu. Tegasnya ia tetap berbuah dengan lebatnya, biar hujan yang menimpanya lebat atau rintik-rintik. Demikian pula halnya nafkah yang disebutkan tadi, di sisi Allah ia tetap berkembang, biar sedikit atau banyak. — وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ *(Dan Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan)* dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya.

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

266. أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ *(Apakah ingin salah seorang kamu mempunyai suatu kebun)* atau taman — مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا *(dari kurma dan anggur, sedangkan di bawahnya mengalir anak-anak sungai, dan di dalamnya terdapat)* buah-buahan — مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَ *(dari berbagai corak dan)* sungguh — أَصَابَهُ الْكِبَرُ *(datanglah masa tuanya)* sehingga ia menjadi lemah dan tak sanggup berusaha lagi, — وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ *(sedangkan ia mempunyai keturunan yang lemah-lemah)* anak-anak yang masih kecil yang masih dalam asuhannya. — فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ *(Maka —tiba-tiba— kebun itu ditiup angin keras)* atau topan — فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ *(yang mengandung api hingga terbakar)*. Maka orang tadi kehilangan kebunnya di saat ia amat memerlukannya, hingga tinggallah ia bersama anak-anaknya dalam keadaan kebingungan dan putus asa tidak berdaya. Ini merupakan tamsil bagi orang yang mengeluarkan nafkah dengan riya dan membangga-banggakan dirinya, yakni tentang hampa dan tiada bergunanya di saat ia amat memerlukannya nanti di akhirat. Pertanyaan di sini berarti tidak. Dari Ibnu Abbas di-

terima keterangan bahwa tamsil ini adalah bagi orang yang pada mulanya gemar mengerjakan kebaikan, tetapi tergoda oleh setan hingga berbalik mengerjakan kedurhakaan yang membakar hangus amalan-amalannya tadi. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana dijelaskan-Nya apa yang kita sebutkan itu يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ *(Allah menerangkan pula ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya)* hingga mendapat pelajaran daripadanya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ۝

267. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا *(Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah)* maksudnya zakatkanlah — مِنْ طَيِّبٰتِ *(sebagian yang baik-baik)* dari — مَا كَسَبْتُمْ *(hasil usahamu)* berupa harta — وَمِنْ *(dan sebagian)* yang baik-baik dari — مَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ *(apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu)* berupa biji-bijian dan buah-buahan — وَلَا تَيَمَّمُوا *(dan janganlah kamu sengaja)* mengambil — الْخَبِيْثَ *(yang busuk)* atau yang buruk — مِنْهُ *(daripadanya)* maksudnya dari yang disebutkan itu, lalu — تُنْفِقُوْنَ *(kamu keluarkan untuk zakat)* menjadi "hal" dari ḍamir yang terdapat pada *tayammamū* وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ *(padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya)* maksudnya yang busuk tadi, seandainya ia menjadi hak yang harus diberikan kepadamu اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ *(kecuali dengan memejamkan mata terhadapnya)* artinya pura-pura tidak tahu atau tidak melihat kebusukannya, maka betapa kamu berani memberikan itu guna memenuhi hak Allah! — وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ *(Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya)* sehingga tidak memerlukan nafkahmu itu — حَمِيْدٌ *(lagi Maha Terpuji)* pada setiap kondisi dan situasi.

اَلشَّيْطٰنُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاۤءِ ۚ وَاللّٰهُ يَعِدُكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ۝

268. اَلشَّيْطٰنُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ *(Setan menjanjikan kemiskinan bagimu)* artinya menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan sekiranya kamu mengeluarkan za-

kat, maka hendaklah waspada — وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَآءِ *(dan menyuruh kamu berbuat kajahatan)* bersifat kikir dan menahan zakat — وَاللّٰهُ يَعِدُكُمْ *(sedangkan Allah menjanjikan kepadamu)* dengan mengeluarkan nafkah itu — مَغْفِرَةً مِنْهُ *(keampunan dari-Nya)* terhadap dosa-dosamu — وَفَضْلًا *(dan karunia)* yakni rezeki sebagai penggantinya — وَاللّٰهُ وَاسِعٌ *(dan Allah Mahaluas)* karunia-Nya — عَلِيْمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* orang-orang yang suka mengeluarkan nafkah.

يُؤْتِى الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

269. يُؤْتِى الْحِكْمَةَ *(Allah memberikan hikmah)* artinya ilmu yang berguna yang dapat mendorong manusia untuk bekerja dan berkarya — مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا *(kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan barangsiapa yang diberi hikmah, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak)* karena hikmah itu akan menuntunnya kepada kebahagiaan yang abadi وَمَا يَذَّكَّرُ *(Dan tiadalah yang dapat mengambil pelajaran)*. Asalnya ta' diidgamkan pada żal hingga menjadi *yażżakkaru*, — اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ *(kecuali orang-orang berakal)*.

وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ نَّفَقَةٍ اَوْ نَذَرْتُمْ مِّنْ نَّذْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُهٗ ۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ ﴿٢٧٠﴾

270. وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ نَّفَقَةٍ *(Apa saja nafkah yang kamu keluarkan)* artinya zakat atau sedekah yang kamu bayarkan — اَوْ نَذَرْتُمْ مِّنْ نَّذْرٍ *(dan apa saja nazar yang kamu janjikan)* lalu kamu penuhi dengan tepat — فَاِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُهٗ *(maka sesungguhnya Allah mengetahuinya)* lalu membalasnya sebaik-baiknya. وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ *(Dan tidaklah orang-orang yang aniaya itu)* yakni yang menahan zakat dan tidak menepati nazar atau memberikan nafkah bukan pada tempatnya, hanya untuk berbuat maksiat kepada Allah — مِنْ اَنْصَارٍ *(mempunyai pembela)* yang akan melindungi mereka dari azab Allah SWT.

إِن تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

271. إِن تُبْدُوا *(Jika kamu menampakkan)* atau memperlihatkan kepada umum — الصَّدَقَاتِ *(sedekah-sedekah)* yakni yang sunat — فَنِعِمَّا هِيَ *(maka itu baik sekali).* — وَإِن تُخْفُوهَا *(Sebaliknya, jika kamu sembunyikan)* atau rahasiakan — وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ *(dan kamu berikan kepada orang-orang miskin, maka itu lebih baik bagimu)* daripada menampakkan dan memberikannya kepada orang-orang yang mampu. Adapun sedekah yang fardu, maka menampakkannya lebih utama agar ia menjadi ikutan orang dan untuk menghindarkan tuduhan yang bukan-bukan. Sedekah fardu atau zakat hanya diberikan kepada orang-orang miskin. — وَيُكَفِّرُ *(Dan Allah akan menghapus)* dibaca dengan ya' dan nun serta memakai baris mati karena diaṭafkan pada *fahuwa* dan dapat pula dengan baris di depan karena kedudukannya sebagai mubtada' — عَنكُم مِّن *(daripadamu sebagian)*; *min* untuk tab'iḍ artinya menunjukkan sebagian — سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ *(kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan)* artinya menyelami apa-apa yang tersembunyi, tak ubahnya dengan yang tampak atau yang lahir, tidak suatu pun yang menjadi rahasia bagi-Nya.

لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

272. Tatkala Nabi SAW. melarang memberikan sedekah kepada orang-orang musyrik agar mereka masuk Islam, turunlah: — لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ *(Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk)* maksudnya menjadikan manusia masuk Islam, karena kewajibanmu hanyalah menyampaikan belaka, — وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ *(tetapi Allah-lah yang menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk beroleh petunjuk agar memasukinya — وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ *(Dan apa saja yang baik yang kamu nafkahkan)* maksudnya berupa harta — فَلِأَنفُسِكُمْ *(maka buat dirimu sendiri)* karena pahalanya untuk

kamu — وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ *(Dan tidaklah kamu menafkahkan sesuatu melainkan karena mengharapkan keridaan Allah)* maksudnya pahala-Nya dan bukan karena yang lain seperti harta benda dunia. Kalimat ini kalimat berita, tetapi maksudnya larangan, jadi berarti: "Dan janganlah kamu nafkahkan sesuatu ... dan seterusnya". — وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ *(Dan apa saja harta yang kamu nafkahkan, niscaya akan diberikan kepadamu dengan secukupnya)* artinya pahalanya — وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ *(dan kamu tidaklah akan dirugikan)* artinya jumlahnya tidak akan dikurangi sedikit pun. Kedua kalimat belakangan memperkuat yang pertama.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ
مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

273. لِلْفُقَرَاءِ *(Ialah bagi orang-orang fakir)* menjadi predikat atau khabar dari subjek atau mubtada' yang dibuang yang diperkirakan berbunyi: "Sedekah itu untuk ...". — الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(yang terikat di jalan Allah)* maksudnya yang menyediakan diri mereka khusus untuk berjihad. Mereka itu ialah ahli sufi sebanyak 400 orang muhajirin yang menekuni Al-Qur'an dan menunggu kesempatan untuk pergi keluar bersama rombongan pasukan. لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا *(Mereka tidak dapat berusaha)* atau menjadi musafir فِي الْأَرْضِ *(di muka bumi)* untuk berdagang dan mencari penghidupan karena kesibukan mereka dalam perjuangan itu. — يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ *(Orang yang tidak tahu menyangka mereka)* melihat keadaan lahiriah mereka — أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ *(kayaraya karena mereka memelihara diri dari meminta-minta)* karena segan dan tak hendak menadahkan tangan mereka, — تَعْرِفُهُم *(kamu mengenal mereka)* hai para mukhaṭab — بِسِيمَاهُمْ *(dengan tanda-tanda)* atau ciri-ciri mereka misalnya tawaḍu atau rendah hati dan bekas-bekas keletihan.— لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ *(Mereka tak hendak meminta kepada orang-orang)* sesuatu — إِلْحَافًا *(dengan mendesak)* artinya pada dasarnya mereka tak hendak meminta, hingga tidak mungkin pula akan mendesak. — وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

(Dan apa saja harta yang baik yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya) dan akan membalasnya.

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ۝

274. اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ *(Orang-orang yang menafkahkan harta mereka, baik malam maupun siang, secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, maka mereka beroleh pahala di sisi Tuhan mereka, tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka berdukacita).*

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ
قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى
فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ۝

275. اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا *(Orang-orang yang memakan riba)* artinya mengambilnya, dan riba ialah tambahan dalam muamalat dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, لَا يَقُوْمُوْنَ *(tidaklah bangkit)* dari kubur-kubur mereka — اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ *(kecuali seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila)* yang menyerang mereka; *minal massi* berkaitan dengan *yaqūmūna.* — ذٰلِكَ *(Demikian itu)* maksudnya yang menimpa mereka itu — بِاَنَّهُمْ *(adalah karena)* maksudnya disebabkan mereka — قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰوا *(mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba)* dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya: — وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ *(padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barangsiapa yang datang kepadanya)* maksudnya sam-

pai kepadanya — مَوْعِظَةٌ *(pelajaran)* atau nasihat — مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ *(dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya)* artinya tidak memakan riba lagi فَلَهُۥ مَا سَلَفَ *(maka baginya apa yang telah berlalu)* artinya sebelum datangnya larangan dan dia tidak diminta untuk mengembalikannya — وَأَمْرُهُۥٓ *(dan urusannya)* dalam memaafkannya terserah — إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ *(kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi)* memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual-beli tentang halalnya, — فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ *(maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).*

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ۝

276. يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ *(Allah menghancurkan riba)* dengan menguranginya dan melenyapkan berkahnya — وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ *(dan menyuburkan sedekah)* maksudnya menambah dan mengembangkannya serta melipatgandakan pahalanya — وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ *(dan Allah tidak menyukai setiap orang yang ingkar)* yang menghalalkan riba — أَثِيمٍ *(lagi banyak dosa)* artinya yang durhaka dengan memakan riba itu hingga akan menerima hukuman-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

277. إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta mendirikan salat dan membayarkan zakat, bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka, tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka berdukacita).*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَذَرُوا۟ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۝

278. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَذَرُوا۟ *(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan tinggalkanlah)* maksudnya jauhilah — مَا بَقِىَ

مِنَ الرِّبٰوٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ *(sisa yang tinggal dari riba, jika kamu beriman)* dengan sebenarnya, karena sifat atau ciri-ciri orang beriman ialah mengikuti perintah Allah Ta'ala. Ayat ini diturunkan tatkala sebagian sahabat masih juga menuntut riba di masa lalu, walaupun riba itu sudah dilarang.

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ ۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۝

279. فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا *(Jika kamu tak mau melakukannya)* yakni apa yang diperintahkan itu, — فَأْذَنُوْا *(maka ketahuilah)* datangnya — بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَ رَسُوْلِهٖ *(serbuan dari Allah dan Rasul-Nya)* terhadapmu. Ayat ini berisi ancaman keras kepada mereka, hingga ketika ia turun, mereka mengatakan: "Tak ada daya kita untuk mengatasi serbuan itu!" — وَاِنْ تُبْتُمْ *(Dan jika kamu bertobat)* artinya menghentikannya, — فَلَكُمْ رُءُوْسُ *(maka bagi kamu pokok)* atau modal — اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ *(hartamu, —hingga— kamu tidak menganiaya)* dengan mengambil tambahan — وَلَا تُظْلَمُوْنَ *(dan tidak pula teraniaya)* dengan menerima jumlah yang kurang.

وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍ ۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝

280. وَاِنْ كَانَ *(Dan jika dia)* yakni orang yang berutang itu — ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ *(dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh)* maksudnya hendaklah kamu undurkan pembayarannya — اِلٰى مَيْسَرَةٍ *(sampai dia berkelapangan)* dibaca *maisarah* atau *maisurah*. — وَاَنْ تَصَدَّقُوْا *(Dan jika kamu menyedekahkannya)*, dibaca dengan tasydid yakni setelah mengidgamkan ta' pada asalnya pada ṣad menjadi *taṣṣaddaqū*, juga tanpa tasydid hingga dibaca *taṣaddaqū* yakni setelah dibuang ta', sedangkan artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang —baik sebagian maupun keseluruhan — خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ *(itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui)* bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah! Dalam sebuah hadis tersebut: "Barangsiapa yang

memberi tangguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utang, maka Allah akan melindunginya dalam naungan-Nya, di saat tak ada naungan selain dari naungan-Nya —Riwayat Muslim—

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۝

281. وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ *(Dan takutilah suatu hari yang nanti kamu akan dikembalikan)* dibina' bagi maf'ul, sedangkan jika bagi fa'il, maka bunyinya *tasīrūn* artinya berjalan — فِيهِ إِلَى اللَّهِ *(kepada Allah pada hari itu)* yakni hari kiamat — ثُمَّ تُوَفَّىٰ *(kemudian dipenuhkan)* pada hari itu — كُلُّ نَفْسٍ *(kepada setiap jiwa)* balasan terhadap — مَا كَسَبَتْ *(apa yang dilakukannya)* baik berupa kebaikan maupun kejahatan — وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ *(dan mereka tidak akan dianiaya)* dengan mengurangi kebaikan atau menambah kejahatannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا
يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ
بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ
مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ
وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ
أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا
إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ
اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

282. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ *(Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengadakan utang piutang)* maksudnya muamalat seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, dan lain-lain — بِدَيْنٍ *(secara tidak tunai)* misalnya pinjaman atau pesanan — إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى *(untuk waktu yang ditentukan)* atau di-

ketahui, — فَاكْتُبُوْهُ *(maka hendaklah kamu tuliskan)* untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. — وَلْيَكْتُبْ *(Dan hendaklah ditulis)* surat utang itu — بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ *(di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil)* maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. — وَلَا يَأْبَ *(Dan janganlah merasa enggan)* atau berkeberatan — كَاتِبٌ *(penulis itu)* untuk — أَنْ يَكْتُبَ *(menuliskannya)* jika ia diminta, كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ *(sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya)* artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. "Kaf" di sini berkaitan dengan *ya'ba.* — فَلْيَكْتُبْ *(Maka hendaklah dituliskannya)* sebagai penguat — وَلْيُمْلِلِ *(dan hendaklah diimlakan)* surat itu الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ *(oleh orang yang berutang)* karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya. — وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ *(Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya)* dalam mengimlakan itu — وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ *(dan janganlah dikurangi daripadanya)* maksudnya dari utangnya itu — شَيْـًٔا ۗ فَإِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا *(sedikit pun juga. Dan sekiranya orang yang berutang itu bodoh)* atau boros — أَوْ ضَعِيْفًا *(atau lemah — keadaannya —)* untuk mengimlakan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua — أَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ أَنْ يُّمِلَّ هُوَ *(atau ia sendiri tidak mampu untuk mengimlakannya)* disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa dan sebagainya, فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهٗ *(maka hendaklah diimlakan oleh walinya)* misalnya bapak, orang yang diberi amanat, yang mengasuh atau penerjemahnya — بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوْا *(dengan jujur. Dan hendaklah persaksikan)* utang itu dilakukan oleh — شَهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ *(dua orang saksi di antara laki-lakimu)* artinya dua orang Islam yang telah balig lagi merdeka. — فَإِنْ لَّمْ يَكُوْنَا *(Jika keduanya itu bukan)* yakni kedua saksi itu — رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتٰنِ *(dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan)* boleh menjadi saksi — مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاۤءِ *(di antara saksi-saksi yang kamu sukai)* disebabkan agama dan kejujurannya. Saksi-saksi wanita jadi berganda ialah أَنْ تَضِلَّ إِحْدٰىهُمَا *(supaya jika yang seorang lupa)* akan kesaksian disebabkan ku-

rangnya akal dan lemahnya ingatan mereka, — فَتُذَكِّرَ إِحْدٰىهُمَا الْأُخْرٰى *(maka yang lain — yakni yang ingat — akan mengingatkan kawannya)* yakni yang lupa. Ada yang membaca *tużkir* dan ada yang dengan tasydid *tużakkir*. Jumlah dari *iżkar* menempati kedudukan sebagai illat, artinya untuk mengingatkannya jika ia lupa atau berada di ambang kelupaan, karena itulah yang menjadi sebabnya. Menurut satu qiraat, in syarṭiyah dengan baris di bawah, sementara *tużakkiru* dengan baris di depan sebagai jawabannya. وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاۤءُ اِذَا مَا *(Dan janganlah saksi-saksi itu enggan jika)* ma sebagai tambahan — دُعُوْا *(mereka dipanggil)* untuk memikul dan memberikan kesaksian — وَلَا تَسْـَٔمُوْٓا *(dan janganlah kamu jemu)* atau bosan — اَنْ تَكْتُبُوْهُ *(untuk menuliskannya)* artinya utang-utang yang kamu saksikan, karena memang banyak orang yang merasa jemu atau bosan itu — صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا *(biar kecil atau besar)* sedikit atau banyak — اِلٰٓى اَجَلِهٖ *(sampai waktunya)* artinya sampai batas waktu membayarnya, menjadi hal dari ḍamir yang terdapat pada *taktubūh*. — ذٰلِكُمْ *(Demikian itu)* maksudnya surat-surat tersebut — اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ *(lebih adil di sisi Allah dan lebih mengukuhkan persaksian)* artinya lebih menolong meluruskannya, karena adanya bukti yang mengingatkannya — وَاَدْنٰٓى *(dan lebih dekat)* artinya lebih kecil kemungkinan اَلَّا تَرْتَابُوْٓا *(untuk tidak menimbulkan keraguanmu)* yakni mengenai besarnya utang dan jatuh temponya. — اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ *(Kecuali jika)* terjadi muamalat itu تِجَارَةً حَاضِرَةً *(berupa perdagangan tunai)*; menurut satu qiraat, dengan baris di atas hingga merupakan khabar dari *takūna* sedangkan isimnya ialah kata ganti *attijārah* — تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ *(yang kamu jalankan di antara kamu)* artinya yang kamu pegang dan tidak mempunyai waktu berjangka — فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا *(maka tak ada dosa lagi kamu jika kamu tidak menulisnya)* artinya barang yang diperdagangkan itu — وَاَشْهِدُوْٓا اِذَا تَبَايَعْتُمْ *(hanya persaksikanlah jika kamu berjual-beli)* karena demikian itu lebih dapat menghindarkan percekcokan. Maka soal ini dan yang sebelumnya merupakan soal sunat.— وَلَا يُضَاۤرَّ كَاتِبٌ وَّلَا شَهِيْدٌ *(dan janganlah penulis dan saksi — maksudnya yang punya utang dan yang berutang — menyulitkan atau mempersulit)* misalnya dengan mengubah surat tadi, atau tak hendak menjadi saksi atau menuliskannya, begitu pula orang yang punya uang, tidak boleh ia mem-

bebani si penulis dengan hal-hal yang tidak patut untuk ditulis atau dipersaksikan. — وَإِنْ تَفْعَلُوا *(Dan jika kamu perbuat)* apa yang dilarang itu, — فَإِنَّهُ فُسُوقٌ *(maka sesungguhnya itu suatu kefasikan)* artinya keluar dari taat yang sekali-kali tidak layak — بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ *(bagi kamu, dan bertakwalah kamu kepada Allah)* dalam perintah dan larangan-Nya — وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ *(Allah mengajarimu)* tentang kepentingan urusanmu, lafaz ini menjadi hal dari fi'il yang diperkirakan keberadaannya, atau ia sebagai kalimat baru. وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *(Dan Allah mengetahui segala sesuatu).*

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

283. وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ *(Jika kamu dalam perjalanan)* yakni sementara itu mengadakan utang-piutang — وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ *(sedangkan kamu tidak beroleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan)* ada yang membaca *ruhūnun* bentuk jamak dari *rahnun* — مَقْبُوضَةٌ *(yang dipegang)* yang memperkuat kepercayaanmu. Sunnah menyatakan diperbolehkannya jaminan itu di waktu mukim dan adanya penulis. Maka mengaitkannya dengan jaminan, karena kepercayaan terhadapnya menjadi lebih kuat, sedangkan firman-Nya: "dan jaminan yang dipegang", menunjukkan jaminan disyaratkan harus dipegang dan dianggap memadai walaupun si peminjam atau wakilnya tidak hadir. — فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا *(Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai yang lainnya)* maksudnya yang berpiutang kepada orang yang berutang atas utangnya dan ia tidak dapat menyediakan jaminan — فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ *(maka hendaklah orang yang dipercayai itu memenuhi)* maksudnya orang yang berutang — أَمَانَتَهُ *(amanatnya)* artinya hendaklah ia membayar utangnya — وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ *(dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya)* dalam membayar utangnya itu. — وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ *(Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian)* jika kamu dipanggil untuk mengemukakannya.

وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ *(Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka ia adalah orang yang berdosa hatinya).* Dikhususkan menyebutkannya di sini, karena hati itulah yang menjadi tempat kesaksian dan juga karena apabila hati berdosa, maka akan diikuti oleh lainnya, hingga akan menerima hukuman sebagaimana dialami oleh semua anggota tubuhnya — وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ *(Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)* hingga tiada satu pun yang tersembunyi bagi-Nya.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

284. لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا *(Milik Allah-lah apa yang terdapat di langit dan apa yang terdapat di bumi, dan jika kamu menyatakan)* atau melahirkan — مَا فِي أَنْفُسِكُمْ *(apa yang ada di dalam hatimu)* berupa kejahatan dan rencana untuk melakukannya — أَوْ تُخْفُوهُ *(atau kamu menyembunyikan)* maksudnya merahasiakannya — يُحَاسِبْكُمْ *(pastilah akan dihisab)* yakni dibukakan — بِهِ اللَّهُ *(oleh Allah)* pada hari kiamat. — فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ *(Lalu Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk diampuni, وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ *(dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk disiksa. Kedua kata kerja ini dapat dihubungkan pada jawab syarat dengan baris mati, dan dapat pula dengan baris di depan dengan perkiraan: *fahuwa* ... . وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *(Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)*, di antaranya melakukan hisab atas perhitungan terhadapmu dan memberikan balasannya.

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

285. آمَنَ *(Telah beriman)* artinya membenarkan — الرَّسُولُ *(Rasul)* yakni Muhammad — بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ *(terhadap apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya)* yakni Al-Qur'an, demikian pula — وَالْمُؤْمِنُونَ *(orang-orang*

yang beriman), **ma'ṭuf atau dihubungkan kepada rasul** — كُلٌّ *(semuanya),* tanwinnya menjadi pengganti bagi muḍaf ilaih — اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ *(beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, dan kitab-kitab-Nya)* ada yang membaca secara jamak dan ada pula secara mufrad atau tunggal وَرُسُلِهٖ *(serta para rasul-Nya)* kata mereka: — لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ *("Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun di antara rasul-rasul-Nya)* hingga kami beriman kepada sebagian dan kafir kepada lainnya, sebagaimana dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani. — وَقَالُوْا سَمِعْنَا *(Dan mereka mengatakan: "Kami dengar)* maksudnya apa yang diperintahkan kepada kami itu, disertai dengan penerimaan — وَاَطَعْنَا *(dan kami taati")* serta kami bermohon: — غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ *("Ampunilah kami, wahai Tuhan kami, dan kepada-Mulah kami kembali")* yakni dengan adanya saat berbangkit. Tatkala turun ayat yang sebelumnya, orang-orang mukmin mengadukan waswas dan kekhawtiran mereka serta terasa berat bagi mereka saat perhitungan, maka turun pula ayat:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ࣖ

286. لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا *(Allah tidaklah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya)* artinya sekadar kesanggupannya. لَهَا مَا كَسَبَتْ *(Ia mendapat dari apa yang diusahakannya)* berupa kebajikan artinya pahalanya — وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ *(dan ia beroleh pula dari hasil kejahatannya)* yakni dosanya. Maka seseorang itu tidaklah menerima hukuman dari apa yang tidak dilakukannya, hanya baru menjadi angan-angan dan lamunan belaka. Mereka bermohon: — رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ *("Wahai Tuhan kami, janganlah kami dihukum)* dengan siksa — اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَا *(jika kami lupa atau tersalah)* artinya meninggalkan kebenaran tanpa sengaja, sebagaimana dihukumnya orang-orang sebelum kami. Sebenarnya hal ini telah dicabut Allah terhadap umat ini, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis. Permintaan ini meru-

pakan pengakuan terhadap nikmat Allah. — رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا *(Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat)* yang tidak mungkin dapat kami pikul — كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا *(sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami)* yaitu Bani Israil berupa bunuh diri dalam bertobat, mengeluarkan seperempat harta dalam zakat dan mengorek tempat yang kena najis. — رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ *(Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup)* atau tidak kuat — لَنَا بِهِۦ *(kami memikulnya)* berupa tugas-tugas dan cobaan-cobaan. — وَٱعْفُ عَنَّا *(Beri maaflah kami)* atau hapuslah segala dosa kami — وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ *(ampunilah kami dan beri rahmatlah kami);* dalam rahmat itu terdapat kelanjutan atau tambahan dari keampunan, — أَنتَ مَوْلَىٰنَا *(Engkaulah pembela kami)* artinya pemimpin dan pengatur urusan kami فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ *(maka tolonglah kami terhadap orang-orang yang kafir)* yakni dengan menegakkan hujjah dan memberikan kemenangan dalam peraturan dan pertempuran dengan mereka, karena ciri-ciri seorang maula atau pembela ialah menolong anak buahnya terhadap musuh-musuh mereka. Dalam sebuah hadis tercantum bahwa tatkala ayat ini turun dan dibaca oleh Nabi SAW., maka setelah setiap kalimat diberikan jawaban —oleh Allah SWT.— : "Telah Engkau penuhi!"

LUBĀBUN NUQŪL FĪ ASBĀBIN NUZŪL

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan bagi tiap sesuatu sebab-musababnya dan menurunkan kepada hamba-Nya sebuah Kitab yang amat mengagumkan kita, yang memuat hikmah dari segala masalah dan berita.

Salawat dan salam semoga terlimpah atas penghulu kita Nabi Muhammad SAW. makhluk yang paling mulia, baik di kalangan Arab maupun 'Ajam, dan paling tinggi kedudukan maupun keturunannya, begitupun atas keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang pada umumnya adalah pemimpin-pemimpin yang utama.

Kitab ini saya namai *"Lubābun Nuqūl fī Asbābin Nuzūl"* (saripati tulisan mengenai sebab-sebab turunnya ayat Al -Qur'an) yang saya ringkaskan dari buku *Jawāmiul Hadīši wal uṣūl* dan saya kutip dari tafsir para ahli, dengan memohon kepada Allah SWT. agar dijadikan-Nya berfaedah dan bermanfaat, sesungguhnya Ia semulia-mulia tempat memohon dan satu-satunya yang mampu untuk mengabulkan!

PENDAHULUAN

Mengetahui asbābun nuzūl ini banyak manfaatnya. Salahlah kalau ada orang yang mengatakan bahwa ilmu ini tiada gunanya, karena terjadinya sesuai dengan perjalanan sejarah. Di antara faedah-faedahnya itu ialah untuk mengetahui makna atau artinya serta melenyapkan kemusykilan. Al-Wahidi mengatakan bahwa tidak mungkin mengetahui tafsir suatu ayat tanpa mengenali kisah dan sebab-sebab turunnya, sementara menurut Ibnu Daqiqil'id, Asbābun nuzūl ini merupakan jalan yang ampuh untuk memahami makna-makna Al-Qur'an. Ibnu Taimiyah mengatakan pula bahwa mengetahui asbābun nuzūl memberikan penjelasan untuk memahami ayat, karena mengetahui sebab akan mempermudah kita untuk mengetahui musabab. Tidak jarang kejadian, suatu golongan salaf menemui kesulitan dalam memahami ayat-ayat sampai mereka berhasil menemukan sebab-sebab turunnya, maka di waktu itu hilanglah kesulitan-kesulitan tersebut. Contoh-contoh demikian telah dipaparkan pada pasal ketujuh dari kitab *Itqān fī 'Ulūmil Qur'ān,* dan saya sebutkan pula faedah-faedah lainnya berupa pembahasan dan penyelidikan yang tidak dapat dimuat dalam kitab seperti ini.

Kata Al-Wahidi: "Tidak boleh menyebutkan asbābun nuzūl dari Al-Qur'an kecuali dengan adanya riwayat dan pendengaran dari orang yang menyaksikan turunnya ayat serta menyelami sebab musabab dan menyelidiki ilmunya."

Kata Muhammad bin Sirin: Saya pernah menanyakan kepada Abu Ubaidah tentang suatu ayat Al-Qur'an, jawabnya: "Takutlah Anda kepada Allah dan hendaklah selalu mengucapkan kebenaran! Orang-orang yang mengetahui mengenai apa yang diturunkan ayat Al-Qur'an telah berlalu."

Kata yang lain: Mengetahui asbābun nuzūl ini suatu hal yang dapat dicapai oleh sahabat dengan adanya qarinah-qarinah atau petunjuk-petunjuk yang penuh dengan kasus. Adakalanya sebagian mereka tidak dapat memastikannya, maka dikatakannyalah: "Saya kira ayat ini turun tentang hal ini", seperti yang dikatakan oleh Zubair mengenai ayat *"tidak-demi Tuhanmu, mereka tidak beriman* .... sampai dengan akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 65)

Berkata Hakim mengenai ilmu-ilmu hadis, jika seorang sahabat menyaksikan wahyu dan turunnya suatu ayat Al-Qur'an menyampaikan bahwa ayat

itu diturunkan mengenai "masalah ini", maka hadis itu dianggap sebagai musnad. Pendapat ini juga merupakan pendapat Ibnuṣ Ṣalāh. Mereka mengemukakan contoh seperti yang dikeluarkan oleh Muslim, dari Jabir, katanya: "Orang-orang Yahudi mengatakan bahwa barangsiapa yang melakukan hubungan kelamin dengan istrinya dari pinggulnya, maka anaknya akan menjadi juling". Maka Allah pun menurunkan: *"Istrimu itu menjadi tempat persemaian bagimu* ... sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 223) Kata Ibnu Taimiyah: Kata mereka bahwa ayat ini turun tentang masalah ini", maksudnya adakalanya untuk menyatakan asbābun nuzūl, adakalanya pula bahwa masalah itu tercakup dalam ayat tersebut, walaupun tidak merupakan sebab turunnya. Dalam hal ini tidak ada perbedaannya jika Anda katakan: "Yang dimaksud dengan ayat ini ialah begini."

Para ulama berbeda paham tentang ucapan sahabat "ayat ini diturunkan tentang ini", apakah itu sama halnya jika ia menyebutkan sebab turunnya ayat, ataukah dianggap sebagai tafsirnya belaka yang tidak termasuk dalam musnad?

Bukhari menganggapnya termasuk, sedangkan yang lainnya mengatakan tidak termasuk. Kebanyakan kitab-kitab musnad misalnya Musnad Ahmad dan lainnya mengikuti istilah ini, berbeda halnya jika disebutkan sebab turunnya itu di belakangnya, mereka memasukkannya sebagai musnad.

Berkata Zarkasyi dalam kitab Al-Burhan: "Telah menjadi kebiasaan bagi para sahabat dan tabiin, jika seseorang di antara mereka mengatakan "ayat ini diturunkan tentang ini", maka yang dimaksudnya ialah bahwa ia mengandung hukum ini, dan bukan merupakan sebab turunnya. Jadi termasuk dalam jenis istidlal —mengambil alasan— terhadap hukum pada ayat dan bukan dari jenis menceritakan apa yang kejadian". Kata saya: "Yang menyebabkan menghangatnya perbedaan tentang asbābun nuzūl ialah agar setiap ayat yang turun di saat terjadinya peristiwa itu tidak mengalami "nasib" seperti yang disebutkan oleh Al-Wahidi tentang surat Al-Fīl bahwa sebab turunnya ialah kisah penyerbuan orang-orang Habsyi, demikian itu sekali-kali bukan merupakan asbābun nuzūl tetapi hanyalah berita tentang peristiwa-peristiwa di masa lampau, misalnya kisah umat Nabi Nuh, kaum 'Ad, Ṡamud, pembangunan Ka'bah, dan lain-lain. Demikian pula apa yang disebutkannya tentang sebab-sebab pengangkatan Ibrahim sebagai khalil (kekasih) dalam firman-Nya *"Dan Allah mengambil Ibrahim sebagai khalil."* (Surat An-Nisā ayat 125) Demikian itu bukanlah merupakan asbābun nuzūl."

Perhatian

Pertama: Yang dianggap dan dimasukkan sebagai musnad dari sahabat, ialah yang diriwayatkan oleh Tabi'i, walaupun mursal, tetapi hakikatnya marfu' artinya bersumber dari Nabi SAW. Itu dapat diterima, jika sanadnya sah. Di antara para ahli tafsir yang mengambil dari para sahabat misalnya Mujahid,

Ikrimah, dan Said bin Jubair. Atau dapat pula jika mursal itu diperkuat oleh mursal yang lain, dan sebagainya.

Kedua: Seringkali terjadi para ahli tafsir menyebutkan beberapa sebab tentang turunnya suatu ayat itu. Cara kita berpegang dalam hal ini ialah dengan melihat ucapan yang dipergunakannya. Jika salah seorang mengatakan: "Ayat ini turun tentang ini", dan kata yang lain: "Ia turun dalam hal ini", lalu disebutkan soal lainnya, seperti yang telah diterangkan dulu maksudnya ialah, tafsir, bukan asbābun nuzūl, hingga tak ada pertentangan antara kedua ucapan itu sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab *Al-Itqān* yakni, jika keduanya tercakup oleh lafal. Karena itu sudah sewajarnyalah jika hal-hal seperti ini tidak dicantumkan dalam kitab-kitab asbābun nuzūl, kecuali dalam kitab-kitab mengenai hukum-hukum Al-Qur'an.

Jika seseorang menyatakan dengan perkataannya: "Ayat ini turun tentang ini", sedangkan yang lain menegaskan suatu asbābun nuzūl yang berlainan dari itu, maka penegasan dari yang lain itulah yang akan menjadi pegangan. Contohnya ialah keterangan Ibnu Umar mengenai firman-Nya: "*Istri-istrimu merupakan tempat persemaian bagimu*". (Surat Al-Baqarah ayat 223) diturunkan khusus tentang mencampuri istri dari pinggul, sedangkan Jabir menegaskan suatu sebab lain yang berlainan dari itu, maka yang menjadi pegangan ialah penegasan dari Jabir ini.

Seandainya seseorang menyebutkan suatu sebab, sedangkan lainnya menyebutkan sebab yang berbeda, kemungkinannya ayat itu turun tidak lama sesudah berbagai sebab tersebut, seperti yang akan ditemui nanti pada ayat "Li'an", adakala pula ayat itu turun dua kali seperti pada ayat tentang ruh, pada bagian terakhir dari surat An-Nahl dan firman-Nya "*Tidak selayaknya bagi nabi dan orang-orang yang beriman* ... sampai dengan akhir ayat." (Surat At-Taubah ayat 113)

Di antara hal-hal yang menjadi pegangan dalam tarjih —menentukan mana yang lebih kuat— ialah dengan melihat isnad, kemudian jika perawi salah satu dari kedua asbābun nuzūl itu hadir dalam peristiwanya atau termasuk dalam golongan ulama-ulama tafsir, misalnya Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud. Adakalanya lagi ia terlibat dalam salah satu dari kedua kasus tersebut, hingga perawinya menjadi ragu, lalu katanya: "Diturunkan ...", hal ini akan ditemui pada surat Az-Zumar.

Ketiga: Kitab yang paling masyhur mengenai ilmu asbābun nuzūl dewasa ini ialah kitab karya Al-Wahidi, sedangkan kitabku ini mempunyai perbedaan dengan kitab tersebut dalam beberapa hal: *Pertama,* menyajikannya secara ringkas. *Kedua,* menghimpun banyak pendapat, hingga memuat tambahan yang tidak sedikit apa yang telah dikemukakan oleh Al-Wahidi dengan memberi ciri huruf kaf pada tambahan tersebut. *Ketiga,* menghubungkan setiap hadis kepada yang mengeluarkannya di antara pemilik kitab-kitab yang diakui, misalnya kitab yang enam, *Mustadrak, Sahih Ibnu Hibban, Sunan Baihaqi* dan *Daruqutni, Musnad Ahmad, Bazzar* dan *Abu Ya'la* serta *Mu'jam*

Ṭabrani dan *Tafsir Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Murdawaih, Abusy Syaikh, Ibnu Hibban, Faryabi, Abdur Razzaq, Ibnul Munżir* dan lain-lain. Mengenai kitab Al-Wahidi, adakalanya dikemukakannya hadis berikut isnadnya, tetapi di samping terlalu panjang tidak diketahui siapa yang mengeluarkannya. Tidak syak lagi, menyebutkan sumbernya dari salah satu kitab yang disebutkan tadi lebih utama daripada menyandarkannya pada penjelasan yang bertele-tele dari Al-Wahidi semata, karena kitab-kitab tersebut sudah terkenal lagi tepercaya hingga hati pun puas dan lega menerimanya. Adakalanya pula disebutkan secara terputus hingga kita tidak dapat mengetahui apakah ia punya isnad atau tidak. *Keempat,* memisahkan yang sah dari yang tidak, dan yang diterima dari yang ditolak. *Kelima,* menghimpun riwayat-riwayat yang bertentangan. *Keenam,* menyingkirkan hal-hal yang tidak termasuk dalam asbābun nuzūl.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AL-BAQARAH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

Faryabi dan Ibnu Jarir mengetengahkan dari Mujahid, katanya: "Ada empat ayat dari awal surat Al-Baqarah yang diturunkan mengenai orang-orang mukmin, dua ayat tentang orang-orang kafir, dan tiga belas ayat tentang orang-orang munafik."

Ibnu Jarir mengetengahkan dari jalur Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin Abi Ikrimah, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah: "*Sesungguhnya orang-orang yang kafir* .... (Surat Al-Baqarah ayat 6) sampai akhir dua ayat", bahwa kedua ayat tersebut turun mengenai orang-orang Yahudi Madinah.

Diketengahkan dari Rabi' bin Anas, katanya: Dua buah ayat diturunkan tentang memerangi kaum sekutu, yaitu: "*Sesungguhnya orang-orang kafir itu sama saja halnya bagi mereka* ... sampai dengan ... *dan bagi mereka disediakan siksa yang keras.*" (Surat Al-Baqarah ayat 6-7)

Firman Allah Ta'ala: "*Dan jika mereka menemui orang-orang yang beriman*", (Surat Al-Baqarah ayat 14) diketengahkan oleh Al-Wahidi dan Ṡa'labi, dari jalur Muhammad bin Marwan dan As-Suddi Aṣ-Ṣagir, dari Al-Kalbi, dari Abu Ṣalih, dari Ibnu Abbas, katanya: Ayat ini turun mengenai Abdullah bin Ubai dan konco-konconya. Ceritanya bahwa pada suatu hari mereka keluar lalu ditemui oleh segolongan sahabat Rasulullah SAW. Maka kata Abdullah

bin Ubai: "Lihatlah, bagaimana orang-orang bodoh itu kuusir dari kalian!" Lalu ia maju ke muka dan menjabat tangan Abu Bakar seraya katanya: "Selamat untuk Ṣiddiq penghulu Bani Tamim dan sesepuh agama Islam, pendamping Rasulullah di dalam gua dan telah membaktikan raga dan hartanya untuk Rasulullah." Kemudian dijabatnya pula tangan Umar seraya katanya: "Selamat untuk penghulu Bani Adi bin Kaab, Faruq yang perkasa (Umar) dalam agama Allah dan telah menyerahkan raga dan hartanya untuk Rasulullah." Setelah itu disambutnya pula tangan Ali seraya katanya: "Selamat untuk saudara sepupu dan menantu Rasulullah, penghulu Bani Hasyim selain Rasulullah."

Kemudian mereka pun berpisahlah, maka kata Abdullah kepada anak buahnya: "Betapa pendapat kalian tentang perbuatan saya tadi? Nah, jika kalian menemui mereka, lakukanlah seperti yang telah saya lakukan itu!" Mereka memuji perbuatannya itu, sementara kaum muslim kembali kepada Nabi SAW. dan menceritakan peristiwa tersebut maka turunlah ayat ini." Isnad dari riwayat ini lemah sekali, karena As-Suddi Aṣ-Ṣagir itu seorang pembohong, demikian pula Al-Kalbi dan Abu Ṣalih adalah orang-orang yang lemah.

Firman Allah SWT.:

"*Atau seperti hujan lebat dari langit* ... sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 19)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari jalur As-Suddi Al-Kabir, dari Abu Malik dan Abu Ṣalih, dari Ibnu Abbas, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud, segolongan sahabat, kata mereka: "Ada dua orang laki-laki dari kaum munafik warga kota Madinah, melarikan diri dari Rasulullah kepada golongan musyrik, maka mereka pun ditimpa hujan lebat yang disebutkan Allah itu, diiringi guruh dan petir serta kilat yang memancar-mancar. Setiap petir itu datang, mereka pun menyumbat anak telinga mereka dengan jari, karena takut akan disambarnya hingga mereka tewas karenanya. Jika kilat memancar, mereka pun berjalan dalam cahayanya, tetapi jika cahayanya padam, mereka berhenti karena tidak melihat apa-apa. Akhirnya dengan berjalan seperti itu sampailah mereka ke tempat yang dituju, lalu kata mereka: "Wahai, cepatlah kiranya datang waktu pagi, hingga kita dapat menemui Muhammad dan menaruh tangan kita di atas tangannya." Demikianlah mereka menemuinya serta menaruh tangan mereka di atas tangannya lalu masuk Islam serta baiklah keislaman mereka. Maka Allah pun menjadikan perilaku kedua orang munafik yang melarikan diri ini sebagai tamsil perbandingan bagi orang-orang munafik yang ada di Madinah. Orang-orang munafik itu, jika mereka hadir dalam majelis Nabi SAW. meletakkan jari-jari mereka ke telinga masing-masing karena takut akan ucapan Nabi SAW. kalau-kalau ada wahyu turun mengenai diri mereka, atau disebutkan sesuatu tentang perilaku mereka hingga mereka menemui ajal karenanya, sebagaimana yang dilakukan serta dikhawatirkan oleh kedua orang munafik yang melarikan diri tadi.

Jika ada cahaya, mereka pun berjalanlah, artinya jika telah banyak harta benda dan anak-anak mereka, serta mereka beroleh harta rampasan atau mencapai suatu kemenangan, mereka pun maju ke depan, lalu kata mereka ketika itu: "Benarlah agama Muhammad", dan mereka pun berpegang teguh kepadanya, tak obahnya bagai kedua orang munafik tadi yang berjalan setiap kilat memancar; dan jika hari gelap, mereka berhenti, artinya jika harta benda dan anak-anak mereka habis, punah, atau jika mereka ditimpa malapetaka, maka kata mereka: "Ini tidak lain hanyalah karena ulah agama Muhammad, dan mereka berbalik kafir seperti halnya kedua orang munafik tadi, yakni jika kilat tidak memancar lagi."

Firman Allah SWT.:

"Sesungguhnya Allah tidak segan membuat suatu perumpamaan ... sampai **dengan akhir ayat."** (Surat Al-Baqarah ayat 26).

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi dengan sanad-sanadnya, tatkala Allah membuat dua buah perumpamaan ini bagi orang-orang munafik, yakni firman-Nya: *"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api"*, dan firman-Nya: *"Atau seperti hujan lebat dari langit"*, orang-orang munafik mengatakan, bahwa Allah lebih tinggi dan lebih agung sampai membuat perumpamaan-perumpamaan ini. Maka Allah pun menurunkan: *"Sesungguhnya Allah tidak merasa segan untuk membuat tamsil perumpamaan* ... sampai **dengan firman-Nya — *... merekalah orang-orang yang merugi*"** (Surat Al-Baqarah ayat 26-27). Diketengahkan oleh Al-Wahidi dari jalur Abdul Gani bin Said Aṡ-Ṡaqati, dari Musa bin Abdurrahman, dari Ibnu Juraij, dari Aṭa, dari Ibnu Abbas, katanya: "Allah menyebutkan tuhan-tuhan pujaan orang-orang musyrik, maka firman-Nya: *"Dan sekiranya lalat mengambil sesuatu dari mereka"*, (Surat Al-Hajj ayat 73) lalu disebutnya pula tipu daya tuhan-tuhan itu, dan dianggap-Nya seperti sarang laba-laba; maka kata mereka: "Bagaimana pendapatmu ketika Allah menyebut-nyebut lalat dan laba-laba dalam Al-Qur'an yang diturunkan-Nya, apa maksud-Nya dengan ini?" Maka Allah pun menurunkan ayat ini. Abdul Gani adalah orang yang amat lemah.

Berkata Abdur Razaq, dalam Tafsirnya, Mu'ammar menyampaikan dari Qatadah tatkala Allah menyebut-nyebut soal lalat dan laba-laba, bahwa orang-orang musyrik berkata: "Mengapa pula soal lalat dan laba-laba ini disebut-sebut?" Maka Allah menurunkan ayat ini.

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Hasan, katanya: "Tatkala turun ayat: *"Hai manusia, diberikan kepada kamu tamsil perbandingan"*, (Surat Al-Hajj ayat 73) orang-orang musyrik pun berkata: "Tamsil perbandingan apa pulakah itu sehingga dibuat?" Atau "Peristiwa apa pulakah yang serupa dengan tamsil perbandingan ini?" Maka Allah menurunkan ayat: *"Sesungguhnya Allah tidak merasa segan untuk membuat suatu perumpamaan* ... sampai dengan akhir ayat" (Surat Al-Baqarah ayat 26). Kata saya: "Isnad keterangan pertama lebih sah dan lebih cocok dengan apa yang dikemukakan pada awal

surat, apalagi menyebutkan orang-orang musyrik tidak cocok dengan kedudukan ayat ini sebagai ayat Madaniyah. Riwayat yang kita kemukakan dari Qatadah dan Hasan, diceritakan pula oleh Al-Wahidi tanpa isnad dengan lafal: "Kata orang-orang Yahudi ...". Hal ini lebih cocok.

Firman Allah SWT.:
"*Apakah kamu menyuruh manusia dengan kebajikan.*" (Surat Al-Baqarah ayat 44)

Diketengahkan oleh Al-Wahidi dan Śa'labi, dari jalur Al-Kalbi dan Abu Şalih, dari Ibnu Abbas, katanya: "Diturunkan ayat ini mengenai orang-orang Yahudi Madinah. Seorang laki-laki di antara mereka mengatakan kepada saudara serumah dan kaum kerabatnya serta kepada saudara-saudara sepersusuan mereka yang beragama Islam: "Tetaplah tinggal dalam agama yang kamu anut dan ikutilah apa yang dianjurkan oleh laki-laki ini, karena kebenaran berada di pihaknya!" Jadi mereka menyuruh orang demikian, tetapi mereka sendiri tidak melakukannya!

Firman Allah SWT.:
"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang beragama Yahudi.*" (Surat Al-Baqarah ayat 62)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Adani dalam Musnadnya, dari jalur Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, katanya: Kata Salman: Saya tanyakan kepada Nabi SAW. tentang penganut-penganut agama yang saya anut dulu, dan saya sebutkan tentang salat dan ibadah mereka, maka turunlah ayat: "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang Yahudi* ... sampai dengan akhir ayat."

Dan diketengahkan oleh Al-Wahidi dari jalur Abdullah bin Kaśir dari Mujahid, katanya: "Tatkala dikisahkan oleh Salman kepada Rasulullah SAW. riwayat sahabat-sahabatnya, maka jawabnya: "Mereka dalam neraka." Kata Salman: "Bumi terasa gelap olehku (karena jawaban itu)" maka turunlah ayat: "*Sesungguhnya orang-orang beriman dan orang-orang Yahudi* ... sampai dengan ... *berdukacita.*" (Surat Al-Baqarah ayat 62). Kata Salman pula: "Maka seolah-olah lenyaplah semua beban yang menggunung dariku.

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari As-Suddi katanya: "Diturunkan ayat ini mengenai sahabat-sahabat Salman Al-Farisi."

Firman Allah SWT.:
"*Jika mereka berjumpa dengan orang-orang beriman...* sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 76).

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid, katanya: "Pada waktu perang Quraişah, Nabi SAW. berdiri di bawah benteng-benteng mereka, lalu bersabda: "Hai saudara-saudara kera, hai saudara-saudara babi dan hai pemuja-pemuja ţagut!" Maka kata mereka sesamanya: "Siapa yang menyampaikan hal ini kepada Muhammad? Tidak mungkin ia terbuka kecuali dari kamu! Mengapa kamu ceritakan kepada mereka hal-hal yang diterangkan Allah kepadamu,

sehingga mereka beroleh alasan untuk memukulmu?" Maka turunlah ayat ini.

Diketengahkan dari jalur Ikrimah, dari Ibnu Abbas, katanya: "Jika mereka bertemu dengan orang-orang beriman, mereka berkata: 'Kami percaya bahwa sahabat kamu itu Rasulullah, tetapi ia hanya khusus bagi kamu semata. Jika mereka telah berada dalam kelompok mereka, mereka berkata: Mengapa diberi tahu pula orang Arab itu tentang hal ini, padahal kamu berharap akan beroleh kemenangan dari orang-orang Arab itu dengan pertolongannya, sedangkan ia dari golongan mereka.' Maka Allah pun menurunkan ayat ini."

Diketengahkan dari As-Suddi, katanya: "Ayat itu turun mengenai sekelompok orang-orang Yahudi yang beriman kemudian menjadi munafik. Mereka menyampaikan kepada orang-orang Arab yang beriman, hal-hal yang menjadi buah pembicaraan mereka, maka kata sebagian mereka kepada yang lain: Mengapa kamu sampaikan azab dan siksa yang pernah diberitahukan Allah kepadamu hingga mereka berani mengatakan: "Kami ini lebih dikasihi Allah daripada kamu, dan lebih mulia di sisi-Nya."

Firman Allah SWT.:

"Maka kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka." (Al-Baqarah ayat 79)

Diketengahkan oleh Nasa-i, dari Ibnu Abbas, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai Ahli Kitab."

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari jalur Ikrimah, dari Ibnu Abbas, katanya: Ayat ini turun mengenai pendeta-pendeta Yahudi. Mereka menemukan sifat-sifat Nabi SAW. tercantum dalam Taurat sebagai berikut: "Biji matanya hitam, tinggi badannya sedang, rambutnya keriting dan wajahnya rupawan." Karena dengki dan iri hati, lukisan ini mereka hapus lalu mereka ganti menjadi: "Kami temui tanda-tandanya sebagai seorang yang tinggi, biru matanya dan berambut lurus."

Firman Allah SWT.:

Kata mereka: "Kami sekali-kali takkan disentuh oleh api neraka ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 80).

Diketengahkan oleh Ṭabrani dalam kitab Al-Kabir dan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari jalur Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin Abi Muhammad dan Ikrimah, atau dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, katanya: "Rasulullah SAW. datang ke Madinah, sementara orang-orang Yahudi mengatakan: "Usia dunia ini hanya tujuh ribu tahun, dan setiap seribu tahun dunia sama dengan satu hari akhirat lamanya, jadi tidak lebih dari tujuh hari, mereka disiksa dan setelah itu siksa pun terhentilah." Maka mengenai hal ini Allah pun menurunkan: *Kata mereka: "Kami sekali-kali takkan disentuh oleh api neraka* ... sampai dengan firman-Nya ... *mereka kekal di dalamnya."* (Surat Al-Baqarah ayat 80-81)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari Jalur Ḍahhak dari Ibnu Abbas, bahwa orang-orang Yahudi mengatakan: "Kami masuk neraka itu hanyalah sela-

ma kami menyembah anak sapi dulu, yaitu tidak lebih dari 40 hari. Jika masa itu telah berlalu, maka terputus pula siksaan terhadap kami." Maka turunlah ayat tersebut. Mengenai ayat ini Ibnu Jarir telah mengetengahkannya pula dari Ikrimah dan selainnya.

Firman Allah SWT.:
"Padahal sebelumnya mereka biasa memohon kemenangan dengan —kedatangannya— ..... sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 89)

Diketengahkan oleh Hakim dalam *Al-Mustadrak* dan Baihaqi dalam *Ad-Dala'il* dengan sanad yang lemah dari Ibnu Abbas, katanya: Orang-orang Yahudi Khaibar memerangi suku Gaṭafan, tetapi setiap bertempur, Yahudi menderita kekalahan. Maka mereka pun berlindung dengan memanjatkan permohonan ini: "Ya Allah, kami mohon kepada-Mu, demi kebenaran Muhammad, nabi yang ummi yang Engkau janjikan kepada kami, agar Engkau membangkitkannya bagi kami tolonglah kami agar menang atas mereka."

Setiap kali bertempur mereka berdoa seperti ini sehingga akhirnya berhasil mengalahkan orang-orang Gaṭafan. Maka tatkala Nabi SAW. dibangkitkan Allah, mereka kafir dan Allah pun menurunkan ayat: *"Padahal sebelumnya mereka biasa memohon kemenangan terhadap orang-orang kafir dengan kedatanganmu hai Muhammad!"* (Surat Al-Baqarah ayat 89)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari jalur Said atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa orang-orang Yahudi Madinah biasa memohon kemenangan terhadap orang-orang Aus dan Khazraj atas dasar tawassul Rasulullah SAW. sebelum kebangkitannya. Maka setelah Allah membangkitkannya dari golongan Arab, mereka kafir kepadanya dan membantah apa yang pernah mereka katakan mengenainya. Maka kata Muaż bin Jabal, Bisyr bin Barra; dan Daud bin Salamah kepada mereka: "Hai golongan Yahudi, takutlah kamu kepada Allah dan masuk Islamlah! Bukankah selama ini kamu meminta kedatangan Muhammad untuk membantu kamu terhadap kami, yakni sewaktu kami berada dalam kemusyrikan, kamu katakan bahwa ia akan dibangkitkan bahkan kamu lukiskan sifat-sifatnya!" Jawab Salam bin Misykum: "Ia tidak membawa ciri-ciri yang kami kenal, dan dia bukanlah seperti yang kami sebutkan kepadamu dulu." Maka Allah pun menurunkan: *"Dan tatkala datang kepada mereka kitab dari sisi Allah* .... sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 89)

Firman Allah SWT.:
"Katakanlah: Sekiranya kampung akhirat itu ... sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 94)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Abu Aliyah, katanya: "Orang-orang Yahudi mengatakan bahwa tidaklah akan masuk surga kecuali orang-orang Yahudi." Maka Allah pun menurunkan ayat: *"Katakanlah: Sekiranya kampung akhirat itu khusus untukmu di sisi Allah* ... sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 94)

Firman Allah SWT.:

Katakanlah: "Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril ... sampai dengan **akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 97)**

Diriwayatkan oleh Bukhari, dari Anas, katanya Abdullah bin Salam mendengar kedatangan Rasulullah SAW. ketika ia sedang berada di kebunnya memetik buah. Lalu didatanginya Nabi SAW. katanya: "Saya akan menanyakan kepada Anda tiga perkara yang hanya diketahui oleh seorang nabi, yaitu: Apakah tanda yang pertama dari datangnya kiamat, apa makanan yang pertama bagi penghuni surga, dan apa pula yang menyebabkan seorang anak itu mirip kepada bapak atau ibunya?" Jawab Rasulullah SAW.: "Hal itu diberitakan kepada saya baru-baru ini oleh Jibril." "Oleh Jibril?" tanya Abdullah. "Benar", jawab Nabi. "Itulah dia musuh orang-orang Yahudi dari golongan malaikat!" Maka Nabi pun membacakan ayat ini: *Katakanlah: "Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itulah yang telah menurunkannya —Al-Qur'an— dalam hatimu."* Berkata Syaikhul Islam Ibnu Hajar dalam kitab *Fat-hul Bari*: "Pada lahirnya, konteks ayat menunjukkan bahwa Nabi SAW. membaca ayat itu sebagai sanggahan terhadap orang-orang Yahudi, dan ini tidak mesti bahwa turunnya adalah pada waktu tersebut." Katanya lagi: "Inilah yang lebih kuat, karena mengenai sebab turunnya ayat ini ada kisah yang sah selain dari kisah Abdullah bin Salam.

Diketengahkan oleh Ahmad, Turmuzi, dan Nasa-i dari jalur Bakr bin Syihab, dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, katanya: Orang-orang Yahudi datang kepada Rasulullah, kata mereka: "Wahai Abu Qasim, kami menanyakan kepada Anda lima perkara, sekiranya Anda dapat menjawabnya, yakinlah kami bahwa Anda seorang nabi", maka disebutnyalah hadis tersebut, yang di antaranya ialah bahwa mereka menanyakan kepadanya tentang apa-apa yang diharamkan oleh Bani Israil terhadap diri mereka, tentang tanda kenabian, tentang petir dan bunyi gemuruhnya, mengenai siapa yang menyampaikan kepadanya berita dari langit, sampai-sampai mereka menanyakan: "Ceritakanlah kepada kami siapa sahabat Anda!" Jawab Nabi: "Jibril." Kata mereka: "Jibril? Itulah yang menyalakan peperangan dan pertempuran serta siksaan dan musuh kami. Seandainya Anda menyebutkan Mikail yang menurunkan rahmat, hujan, dan tumbuh-tumbuhan, maka tentulah akan lebih baik!" Maka turunlah ayat tersebut.

Diketengahkan oleh Ishaq bin Rahawaih dalam *Musnad*-nya dan Ibnu Jarir dari jalur Sya'bi bahwa Umar biasa mendatangi orang-orang Yahudi lalu mendengarkan Taurat. Ia amat heran karena Taurat itu membenarkan isi Al-Qur'an. Katanya: Kebetulan Nabi SAW. lewat di depan mereka, maka kata saya: "Dengan nama Allah saya bertanya kepada kamu, tahukah kamu bahwa dia itu Rasulullah?" Jawab seorang alim di antara mereka: "Memang, kami tahu bahwa ia Rasulullah." Kata saya: "Kenapa kamu tidak ikuti dia?" Jawab mereka: "Pernah kami tanyakan kepadanya siapakah yang menyampaikan kepadanya kenabiannya, lalu disebutkannya Jibril, padahal Jibril mu-

suh kami, disebabkan dialah yang menurunkan kekerasan, kekasaran, peperangan dan malapetaka." Kata saya pula: "Siapakah rasul-rasul kamu dari kalangan malaikat?" Jawab mereka: "Mikail, yakni yang menurunkan hujan dan rahmat!" Tanya saya lagi: "Bagaimana kedudukan keduanya di sisi Tuhannya?" Jawab mereka: "Yang satu di sebelah kanan-Nya sedangkan yang satu lagi di samping kiri-Nya." Kata saya: "Tidak diperbolehkan Jibril memusuhi Mikail dan tidak boleh pula Mikail berbaikan dengan musuh Jibril, dan sungguh saya bersaksi bahwa kedua malaikat dan Tuhannya bersikap damai kepada orang-orang yang berdamai kepadanya dan memaklumkan perang kepada orang-orang berperang kepadanya. Kemudian saya datang kepada Nabi SAW. dengan maksud untuk menyampaikan kepadanya hal tersebut. Ketika telah bertemu, tanyanya kepada saya: "Maukah kamu saya sampaikan ayat-ayat yang baru saja diturunkan kepada saya?" "Tentu saja wahai Rasulullah", jawab saya. Maka dibacanya: "*Barang siapa yang menjadi musuh Jibril* ... sampai dengan ... *maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir*" (Surat Al-Baqarah ayat 97-98). Lalu kata saya: "Wahai Rasulullah, demi Allah, tidaklah saya bangkit meninggalkan orang-orang Yahudi hanyalah untuk mendapatkan Anda guna menyampaikan dialog antara saya dengan mereka. Kiranya saya dapati Allah telah mendahului saya." Isnadnya sampai kepada Asy-Sya'by adalah sah, hanya Asy-Sya'by ini tidak pernah bertemu dengan Umar. Riwayat ini dikeluarkan pula oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Hatim, dari jalur yang lain yang bersumber dari Asy-Sya'by. Juga dikeluarkan oleh Ibnu Jarir dari jalur As-Suddi dari Umar, begitu pula dari jalur Qatadah dan dari Umar, dan kedua riwayat tersebut juga munqaṭi'.

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari jalur lain, dari Abdurrahman bin Abu Laili bahwa seorang Yahudi menemui Umar bin Khaṭṭab, lalu katanya: "Sesungguhnya Jibril yang disebutkan oleh sahabatmu itu adalah musuh kami." Maka Jawab Umar: "Barang siapa yang menjadi musuh Allah, musuh malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah menjadi musuhnya." Katanya: "Maka ayat ini turun mengikuti gaya bahasa Umar." Demikianlah jalur-jalur ini, sebagian menguatkan lainnya, bahkan Ibnu Jarir menyampaikan adanya ijma' bahwa demikian itulah yang menjadi asbābun nuzūl.

Firman Allah SWT.:
"*Dan sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu* ... sampai dengan akhir ayat." (Surat Al-Baqarah 99)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari jalur Said atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas, katanya; Ibnu Ṣuriya mengatakan kepada Nabi SAW.: "Hai Muhammad, tidak suatu pun yang kamu bawa itu yang kami kenali, dan tidak suatu ayat yang jelas pun yang diturunkan Allah kepadamu!" Maka Allah pun menurunkan mengenai hal itu: "*Dan sesungguhnya telah kami turunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 99)

Malik Ibnu Ṣaif (seorang Yahudi) mengatakan ketika Nabi SAW. dibangkitkan lalu menyebutkan perjanjian-perjanjian Allah yang dibebankan kepada mereka dan juga janji-Nya kepada mereka tentang Nabi Muhammad: "Demi Allah, Dia tidak menjanjikan apa-apa tentang Muhammad, dan Dia tidak mengambil perjanjian apa pun terhadap kami." Lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Patutkah* (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), *dan setiap kali mereka mengikat janji*, hingga akhir ayat." (Al-Baqarah: 100)

Firman Allah SWT.:
"*Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 102)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari Syahr bin Hausyab, katanya: Orang-orang Yahudi berkata: "Lihatlah Muhammad, dicampurnya yang hak dengan yang batil, disebutkannya Sulaiman dengan para Anbiyā'! Bukankah dia seorang ahli sihir yang dapat mengendarai angin?" Maka Allah Ta'ala pun menurunkan: "*Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan* ... sampai akhir ayat" (Surat Al-Baqarah ayat 102). Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Abul 'Aliyah, bahwa orang-orang Yahudi sering menanyakan kepada Nabi SAW. tentang beberapa persoalan dalam Taurat, dan tidak satu pun yang mereka tanyakan mengenai hal itu, melainkan Allah menurunkan jawabannya dan mematahkan keterangan-keterangan mereka. Tatkala mereka melihat demikian, mereka berkata: "Orang ini lebih tahu tentang apa yang diturunkan kepada kita dari kita sendiri. Mereka juga menanyakan kepadanya tentang sihir, berdebat dengannya dalam hal ini. Maka Allah pun menurunkan: "*Dan mereka mengikuti apa yang telah dibaca oleh setan-setan.*" (Surat Al-Baqarah ayat 102)

Firman Allah SWT.:
"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan Rā'inā.*" (Surat Al Baqarah ayat 104).

Diketengahkan oleh Ibnu Munżir, dari As-Suddi, katanya: "Ada dua orang Yahudi yaitu Malik bin Ṣaif dan Rifa'ah bin Zaid, jika mereka bertemu dengan Nabi SAW. dan melawannya berbicara, mereka mengatakan kepadanya: "*Rā'inā* ... dan seterusnya". Menurut dugaan kaum muslim, ini adalah perkataan yang biasa diucapkan oleh Ahli Kitab untuk menghormati nabi-nabi mereka, sehingga mereka pun mengucapkannya pula kepada Nabi SAW. Maka Allah Ta'ala pun menurunkan: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan Rā'inā, tapi katakanlah 'Unẓurnā', dan hendaklah kamu dengarkan!*" Dikeluarkan oleh Abu Na'im dalam kitab *Ad-Dala'il*, dari jalur As-Suddi Aṣ-Ṣagir dari Al-Kalbi, dari Abu Ṣalih, dari Ibnu Abbas, katanya: Dalam bahasa orang-orang Yahudi, *rā'inā* itu berarti makian keji. Tatkala mereka mendengar kawan-kawan mereka mengucapkannya, mereka pun menggalakkan pemakaiannya, di antara sesama mereka. Maka turunlah ayat tersebut, dan kebetulan Saad bin Muaż mendengar ucapan itu dari mulut orang-

orang Yahudi, maka katanya kepada mereka: "Hai musuh-musuh Allah, sekiranya saya mendengar ucapan itu keluar dari mulut salah seorang kamu setelah pertemuan ini, maka akan saya tebas batang lehernya!"

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Aḍ-Ḍahhāk, katanya: "Seseorang mengatakan *ari'nī sam'aka'*, maka turunlah ayat ini."

Diketengahkan pula dari Aṭiyyah, katanya: "Segolongan orang Yahudi mengatakan *ari'nā sam'aka'*, hingga beberapa orang kaum muslim mengucapkannya pula. Allah tidak menyukainya, maka turunlah ayat ini."

Diketengahkan pula dari Qatadah, katanya: "Mereka biasa mengatakan *rā'inā sam'aka'*. Maka datanglah orang-orang Yahudi, lalu mengatakan pula seperti itu, hingga turunlah ayat tersebut."

Diketengahkan pula dari Aṭā', katanya: "Ucapan itu merupakan ungkapan orang-orang Anṣar di masa jahiliyah, maka turunlah ayat tersebut."

Diketengahkan pula dari Abul Aliyah, katanya: "Orang-orang Arab itu, jika mereka berbicara sesama mereka, maka salah seorang mereka biasa mengatakan kepada sahabatnya: *ari'nī sam'aka'*. Maka mereka pun dilarang mengucapkan demikian."

Firman Allah SWT.:
"*Apa saja ayat yang Kami nasakhkan* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 106)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Abi Hatim, dari jalur Ikrimah, dari Ibnu Abbas, katanya: "Adakalanya wahyu turun kepada Nabi SAW. di waktu malam, lalu Nabi lupa di waktu siang. Maka Allah pun menurunkan: "*Apa saja ayat yang Kami hapuskan* ..... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 106)

Firman Allah SWT.:
"*Apakah kamu menghendaki* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah, ayat 108)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari jalur Sa'id atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas, katanya: Berkata Rafi' bin Huraimalah dan Wahab bin Zaid kepada Rasulullah SAW.: "Hai Muhammad, datangkanlah kepada kami suatu kitab yang kamu turunkan dari langit dan dapat kami baca", atau "pancarkanlah bagi kami anak-anak sungai agar kami mengikuti dan membenarkanmu" Maka Allah pun menurunkan tentang hal itu. "*Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasulmu* ... sampai dengan ... *sesat dari jalan yang lurus.*" (Surat Al-Baqarah, ayat 108)

Hay bin Akhṭab dan Abu Yasir bin Akhṭab adalah dua orang Yahudi yang paling dengki dan sakit hati kepada orang Arab, karena mereka diistimewakan Allah dengan rasul-Nya. Kedua orang ini berusaha sekuat tenaga mereka untuk mengeluarkan manusia dari agama Islam, hingga Allah pun menurunkan tentang mereka: "*Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 109)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari Mujahid, katanya: "Orang-orang Quraisy meminta kepada Muhammad untuk mengubah Bukit Ṣafa menjadi bukit emas. Maka jawabnya kepada mereka: "Baiklah, hal itu kelak bagimu sama halnya dengan hidangan dari langit bagi Bani Israil jika kamu nanti kafir." Mereka pun menolak dan berbalik surut. Maka Allah pun menurunkan: "*Apakah kamu menghendaki* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 108)

Diketengahkannya pula dari As-Suddi, katanya: "Orang-orang Arab meminta kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mendatangkan Allah hingga mereka dapat melihat-Nya secara nyata. Maka turunlah ayat ini."

Diketengahkannya pula dari Abul Aliyah, katanya: "Seorang laki-laki berkata: "Sekiranya kifarat —denda penebus dosa— kita seperti kifarat Bani Israil!" Jawab Nabi SAW.: Apa yang diberikan Allah kepada kamu, lebih baik! Orang-orang Israil, jika salah seorang di antara mereka berbuat kesalahan, maka ia akan menemukan kesalahan itu terpampang di pintunya berikut kifaratnya. Jika kifarat itu dipenuhinya, ia akan ditimpa kehinaan di dunia, dan jika tidak, maka ia akan mengalaminya di akhirat. Sedangkan kamu diberi Allah yang lebih baik dari itu, firman-Nya: "*Barangsiapa yang mengerjakan suatu kejahatan atau menganiaya dirinya* ... sampai akhir ayat. (Surat An-Nisā ayat 110). Salat lima waktu dan dari Jumat ke Jumat berikutnya merupakan kifarat terhadap —kesalahan— yang terdapat di antara keduanya. Maka Allah pun menurunkan: "*Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasulmu* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 108)

Firman Allah SWT.:
"*Orang-orang Yahudi berkata:* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 113)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari jalur Said atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala orang-orang Nasrani penduduk Najran datang kepada Rasulullah SAW., pendeta-pendeta Yahudi pun mengunjungi mereka, lalu kedua belah pihak terlibat dalam pertikaian. Kata Rafi' bin Khuzaimah: "Kamu tidak punya pegangan", dan ia ingkar kepada Isa dan Injil. Salah seorang warga Najran membalas ucapan Yahudi itu, katanya: "Kamulah yang tidak punya pegangan", dan ia ingkar kepada Musa dan Taurat." Maka mengenai hal ini Allah menurunkan ayat: *Orang-orang Yahudi berkata: "Orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan* ... sampai akhir ayat."

Firman Allah SWT :
"*Dan siapakah yang lebih aniaya* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 114)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari jalur yang telah disebutkan bahwa orang-orang Quraisy melarang Nabi SAW. mengerjakan salat di sisi Ka'bah Masjidil Haram. Maka Allah pun menurunkan: "*Dan siapakah yang lebih*

aniaya dari orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 114)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari Ibnu Zaid, katanya: "Ayat ini turun mengenai orang-orang musyrik, yakni ketika mereka menghalangi Rasulullah memasuki Mekah pada hari Hudaibiyah."

Firman Allah SWT.:

"Dan milik Allah-lah Timur dan Barat." (Surat Al-Baqarah ayat 115) Diketengahkan oleh Muslim, Turmuži, dan Nasa-i dari Ibnu Umar, katanya: "Nabi SAW. biasa salat sunat di atas kendaraannya ke mana saja ia menghadap, sewaktu beliau kembali dari Mekah ke Madinah. Kemudian Ibnu Umar membaca: *"Dan milik Allah-lah Timur dan Barat"*, seraya katanya: "Mengenai hal itulah ayat ini diturunkan."

Diketengahkan pula oleh Hakim, katanya: Diturunkan ayat, *"maka ke mana saja kamu menghadap, di sanalah Zat Allah"*, (Surat Al-Baqarah ayat 115) bahwa Anda dapat melakukan salat taṭawwu' di atas kendaraan Anda ke mana saja ia menghadap dan katanya: "Hadis ini sah menurut syarat Muslim." Inilah yang paling sah isnadnya mengenai ayat tersebut, bahkan dijadikan sebagai pegangan oleh suatu golongan. Tetapi padanya tidak ada ketegasan menyebutkan sebab hanya dikatakannya bahwa ayat itu turun mengenai soal ini, dan hal itu telah kita bicarakan dulu. Tetapi di samping itu ada pula kita temui riwayat yang menyatakan asbābun nuzūlnya secara tegas.

Misalnya yang diketengahkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari jalur Ali bin Abi Ṭalhah, dari Ibnu Abbas, bahwa tatkala Rasulullah SAW. hijrah ke Madinah, ia diperintahkan Allah untuk menghadap ke Baitul Maqdis hingga orang-orang Yahudi menjadi gembira karenanya. Beberapa belas bulan lamanya Nabi menghadap ke Baitul Maqdis, walau sebenarnya ia lebih menyukai kiblat Nabi Ibrahim. Ia selalu memohon kepada Allah dan menengadahkan mukanya ke langit, maka Allah pun menurunkan: *"Maka palingkanlah mukamu ke arahnya"* (Surat Al-Baqarah ayat 144). Orang-orang Yahudi menjadi bingung karenanya, kata mereka: "Apakah gerangan sebabnya mereka berpaling dari kiblat mereka semula?" Maka Allah pun menurunkan *"Katakanlah: "Dan milik Allah-lah Timur dan Barat"*, dan firman-Nya: *"maka ke mana saja kamu berpaling, di sanalah Zat Allah"* (Surat Al-Baqarah ayat 115). Isnadnya kuat dan maknanya juga menunjangnya, maka ambillah sebagai pegangan!

Mengenai ayat ini, ada lagi beberapa riwayat lain yang lemah, misalnya yang dikeluarkan oleh Turmuži, Ibnu Majah, dan Daruquṭni, dari jalur Asy'aṡ As-Saman, dari Aṣim bin Abdullah, dan Abdullah bin Amir bin Rabi'ah dari bapaknya, katanya: "Kami berada bersama Nabi SAW. dalam suatu perjalanan di malam yang gelap gulita, hingga kami tidak mengetahui lagi arah kiblat. Maka setiap kami melakukan salat di kendaraan masing-masing, dan tatkala hari telah pagi, kami sampaikan hal itu kepada Nabi SAW., maka turunlah: *"maka ke mana saja kamu berpaling, di sanalah Zat Allah"* (Surat Al-

Baqarah ayat 115). Menurut Turmuẓi hadis ini garib atau langka, sedangkan Asy'aṡ lemah dalam meriwayatkan hadis.

Diketengahkan oleh Daruquṭni dan Ibnu Murdawaih, dari jalur Arzami, dari Aṭa', dari Jabir, katanya: "Rasulullah SAW. mengirim suatu pasukan tentara yang saya ikut di dalamnya. Tiba-tiba datang gelap gulita hingga kami tidak tahu arah kiblat. Segolongan kawan mengatakan, bahwa sepengetahuan mereka kiblat itu di sini yakni ke arah utara. Mereka pun salatlah dan membuat jajaran garis-garis. Tetapi sebagian lagi mengatakan bahwa ia ke arah selatan, hingga mereka pun salat dan membuat jajaran garis-garis pula. Tatkala hari pagi dan sang matahari menampakkan diri, ternyata bahwa garis-garis semalam tidak menghadap ke arah kiblat. Maka tatkala kami kembali dari perjalanan dan kami tanyakan hal itu kepada Nabi SAW. beliau diam dan Allah pun menurunkan: "*Dan milik Allah-lah Timur dan Barat* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 115)

Diketengahkan oleh Ibnu Murdawih, dari jalur Al-Kalbi, dari Abu Ṣalih, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW. mengirim suatu ekspedisi. Tiba-tiba mereka diselimuti kabut hingga tidak tahu arah kiblat, lalu melakukan salat. Kemudian setelah matahari terbit, ternyatalah bahwa mereka salat itu tidak menuju arah kiblat. Tatkala mereka bertemu dengan Rasulullah, mereka sampaikan peristiwa itu, dan Allah pun menurunkan ayat ini: "*Dan milik Allah-lah Timur dan Barat* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 115)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir, dari Qatadah, bahwa Nabi SAW. bersabda: "Seorang saudara kamu telah meninggal dunia —maksudnya Najasyi—, maka salatkanlah dia!" Jawab mereka: "Apakah kita akan menyalatkan seseorang yang tidak beragama Islam?" Maka turunlah ayat: "*Sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah* ... sampai akhir ayat," (Surat Ali Imran ayat 199). Kata mereka: "Tetapi salatnya ke arah kiblat." Maka Allah pun menurunkan: "*Dan milik Allah-lah Timur dan Barat* ... sampai akhir ayat." Riwayat ini garib sekali, di samping ia mursal dan mu'aḍḍal.

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir, dari Mujahid, katanya: "Tatkala turun ayat: "*Bermohonlah kepada-Ku, niscaya Kukabulkan permohonanmu itu*", (Surat Gafir ayat 60) mereka bertanya: "Ke arah mana?" Maka turunlah ayat: "*Ke mana saja kamu menghadap di sanalah Zat Allah!*". (Surat Al-Baqarah ayat 115)

Firman Allah SWT.:

"*Dan berkatalah orang-orang yang tidak mengetahui* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 118)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim, dari jalur Said atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas, katanya: Kata Rafi' bin Khuzaimah kepada Rasulullah SAW.: "Sekiranya Anda memang seorang Rasulullah sebagaimana Anda kata-

kan, maka sampaikanlah kepada Allah supaya Ia berbicara dengan kami agar kami dengar pembicaraan-Nya!" Maka mengenai hal itu Allah pun menurunkan: *"Dan berkatalah orang-orang yang tidak mengetahui* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 118)

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya Kami telah mengutusmu ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 119)

Berkata Abdur Razaq: Diceritakan oleh Aṡ-Ṡauri, kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazi, katanya: Sabda Rasulullah SAW.: "Wahai, bagaimanakah kiranya nasib kedua orang tuaku?" Maka turunlah ayat: *"Sesungguhnya Kami telah mengutusmu dengan kebenaran, pembawa berita gembira dan pembawa peringatan. Kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang penghuni-penghuni neraka"* (Surat Al-Baqarah ayat 119). Maka sampai wafatnya tidak pernah lagi Nabi menyebut-nyebut kedua orangtuanya itu. Riwayat ini mursal.

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari jalur Ibnu Juraij, katanya: "Disampaikan kepada saya oleh Dawud bin Abi 'Aṣim, bahwa pada suatu hari Nabi SAW. bersabda: "Di manakah ibu-bapakku?" Maka turunlah ayat tersebut. Riwayat ini juga mursal.

Firman Allah SWT.:
"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 120)

Diketengahkan oleh Ṡa'labi dari Ibnu Abbas katanya: "Orang-orang Yahudi Madinah dan Nasrani Najran berharap agar Nabi SAW. melakukan salat dengan menghadap ke kiblat mereka. Maka tatkala Allah memalingkan ke Ka'bah, mereka merasa keberatan dan putus asa, keislaman mereka tidak dapat diharapkan lagi. Maka Allah pun menurunkan: *"Orang-orang Yahudi dan Nasrani* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 120)

Firman Allah SWT.:
"Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim sebagai tempat salat!". (Surat Al-Baqarah ayat 125)

Diriwayatkan oleh Bukhari dan lain-lainnya dari Umar, katanya: "Jalan pikiranku sesuai dengan —kehendak— Tuhanku dalam tiga perkara. Saya katakan kepada Rasulullah: "Bagaimana jika Anda ambil sebagian maqam Ibrahim sebagai tempat salat?" Maka turunlah ayat: (Surat Al-Baqarah ayat 125). Kata saya pula: "Wahai Rasulullah, yang masuk ke tempat para istri Anda itu ialah orang baik-baik dan orang jahat. Bagaimana kalau mereka Anda suruh memakai hijab?" Maka turunlah ayat mengenai hijab. Kemudian para istri Nabi berdiri dalam satu barisan menentang beliau disebabkan rasa cemburu. Maka kata saya kepada mereka: "Siapa tahu kalau-kalau ia menceraikan kalian, maka Tuhannya akan mengganti kalian dengan istri-istri yang

lebih baik dari kalian!" Maka turunlah pula ayat seperti ini. Riwayat ini mempunyai jalur yang banyak, di antaranya ialah yang dikeluarkan oleh Ibnu Hatim dan Ibnu Murdawaih, dari Jabir, katanya: "Tatkala Nabi SAW. melakukan ṭawaf, berkatalah Umar kepadanya: "Bukankah ini maqam bapak kita Ibrahim?" Jawabnya: "Memang benar." Kata Umar pula: "Kenapa tidak kita jadikan tempat ini sebagai tempat salat?" Maka Allah pun menurunkan: "*Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim sebagai tempat salat!*" (Surat Al- Baqarah ayat 125)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Murdawaih, dari jalur Amar bin Maimun, dari Umar bin Khaṭṭab, bahwa ia lewat di maqam Ibrahim, maka tanyanya: "Wahai Rasulullah, tidakkah kita akan berdiri di maqam Ibrahim berdoa kepada Tuhan kita dan Tuhan Nabi Ibrahim?" Jawabnya: "Benar." Kata Umar pula: "Bagaimana kalau kita jadikan tempat ini sebagai tempat salat?" Maka tidak lama antaranya turunlah: "*Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim sebagai tempat salat!*" (Surat Al-Baqarah ayat 125). Keterangan ini dan yang sebelumnya pada lahirnya menunjukkan bahwa ayat ini turun diwaktu haji Wada'.

Firman Allah SWT.:

"*Dan tak ada orang yang benci kepada agama Ibrahim itu* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 130)

Berkata Ibnu 'Uyainah: "Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Salam menyeru kedua keponakannya Salamah dan Muhajir agar masuk Islam, katanya kepada mereka: "Kalian telah mengetahui bahwa Allah Ta'ala telah berfirman dalam Taurat: "Sesungguhnya Aku akan membangkitkan dari anak cucu Ismail seorang nabi yang bernama Muhammad. Maka barangsiapa yang beriman kepadanya, berarti ia telah beroleh petunjuk dan berada dalam kebenaran, sebaliknya yang tidak beriman, maka ia akan menjadi seorang yang terkutuk!" Maka Salamah pun masuk Islam, sebaliknya Muhajir menolak, maka turunlah ayat mengenai dirinya.

Firman Allah SWT.:

"*Dan mereka berkata "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani*". (Surat Al-Baqarah ayat 135)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau oleh Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Berkata Ibnu Ṣurya kepada Nabi SAW.: "Tidak ada petunjuk, melainkan yang kami anut, maka itulah kami hai Muhammad, niscaya Anda akan beroleh petunjuk pula! Dan orang-orang Nasrani mengatakan seperti itu pula, maka Allah pun menurunkan: "*Dan mereka berkata: "Jadilah kamu sebagai penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu beroleh petunjuk!*" (Surat Al-Baqarah ayat 135)

Firman Allah SWT.:

"*Orang-orang yang bodoh atau kurang akalnya di antara manusia akan mengatakan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 142)

Berkata Ibnu Ishaq: "Diceritakan kepada saya oleh Ismail bin Abi Khalid dari Abu Ishaq dari Barra, katanya: "Rasulullah SAW. biasa melakukan salat ke arah Baitul Maqdis dan sering melihat ke langit menunggu perintah Allah. Maka Allah pun menurunkan "*Sungguh, Kami sering melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkanmu ke arah kiblat yang kamu sukai. Maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram!*" (Surat Al-Baqarah ayat 144). Beberapa orang kaum muslim berkata: "Kita ingin sekiranya dapat mengetahui bagaimana nasibnya sahabat-sahabat kita yang meninggal sebelum kiblat dipindahkan, begitu pula nasib salat kita ke arah Baitul Maqdis. Maka Allah pun menurunkan: "*Dan tidaklah Allah akan menyia-nyiakan imanmu*" (Surat Al-Baqarah ayat 143). Dan orang-orang bodoh atau kurang akalnya di antara manusia berkata: "Apakah yang menyebabkan mereka berpaling dari kiblat mereka semula?" Maka Allah pun menurunkan: "*Orang-orang yang bodoh atau kurang akalnya di antara manusia akan mengatakan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 142)

Banyak dijumpai jalur-jalur seperti itu. Dan dalam kedua ṣahih diterima dari Barra' bahwa sebelum kiblat dialihkan, beberapa orang laki-laki telah meninggal dan terbunuh, dan kami tidak tahu apa yang seharusnya diucapkan kepada mereka. Maka Allah pun menurunkan "*Dan Allah tidaklah akan menyia-nyiakan imanmu*". (Surat Al-Baqarah ayat 143)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari jalur As-Suddi dengan isnad-isnadnya katanya: "Tatkala kiblat Nabi SAW. dipalingkan ke Ka'bah setelah tadinya ke Baitul Maqdis, orang-orang musyrik warga Mekah berkata: "Agama Muhammad telah membingungkan, hingga sekarang ia berkiblat ke arahmu dan menyadari bahwa langkahmu lebih beroleh petunjuk daripada langkahnya, bahkan ia telah hampir masuk ke dalam agamamu". Maka Allah pun menurunkan "*Agar tak ada alasan bagi manusia untuk menyalahkanmu* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 150)

Firman Allah SWT.:

"*Dan janganlah kamu katakan terhadap orang yang terbunuh* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 154)

Diketengahkan oleh Ibnu Mandah dalam kitab Aṣ-Ṣahabahnya dari jalur As-Suddiṣ Ṣagir dari Kalbi, dari Abu Ṣalih dari Ibnu Abbas, katanya: "Tamim bin Hammam gugur di Badar, dan mengenai dirinya serta lain-lainnyalah turun ayat "*Dan janganlah kamu katakan terhadap orang yang terbunuh di jalan Allah bahwa mereka itu mati* .... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 154)

Kata Abu Na'im: "Mereka sepakat bahwa ia adalah Umair bin Hammam dan bahwa As-Suddi telah melakukan kesalahan dalam menyebutkannya".

Firman Allah SWT.:

"*Sesungguhnya Ṣafā dan Marwah* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 158)

Diketengahkan oleh Syaikhan, dan lain-lain dari Urwah dari Aisyah, katanya kepada Aisyah: "Bagaimana pendapat Anda tentang firman Allah "*Sesungguhnya Ṣafa dan Marwah merupakan sebagian dari syiar-syiar Allah*". *Maka barang siapa yang beribadah Haji ke Baitullah atau berumrah, maka tak ada dosa baginya untuk mengerjakan sa'i di antara keduanya*". (Surat Al-Baqarah ayat 158)

Saya lihat tak ada alasan bagi seseorang untuk tidak bersa'i di antara keduanya". Jawab Aisyah: "Buruk sekali apa yang kamu katakan itu, wahai keponakanku! Sekiranya ayat itu menurut apa yang kamu takwilkan, tentulah dia akan berbunyi: '*Maka tidak ada dosa baginya untuk tidak melakukan sa'i di antara keduanya*" (Surat Al-Baqarah ayat 158). Tetapi sebenarnya ia diturunkan terhadap orang-orang Anṣar. Sebelum masuk Islam mereka mengadakan upacara-upacara ke berhala Manat dan sesudah masuk Islam sebagian warganya merasa keberatan untuk sa'i di antara Ṣafa dan Marwah. Lalu mereka tanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW., kata mereka: "Wahai Rasulullah, kami merasa keberatan untuk sa'i di antara Ṣafa dan Marwah di masa jahiliyah". Maka Allah pun menurunkan: "*Sesungguhnya Ṣafa dan Marwah merupakan sebagian di antara syiar-syiar Allah* ... sampai dengan firman-Nya "*maka tak ada dosa baginya untuk mengerjakan sa'i di antara keduanya*". (Surat Al-Baqarah ayat 158).

Diketengahkan oleh Bukhari dari Aṣim bin Sulaiman katanya: "Saya tanyakan kepada Anas tentang Ṣafa dan Marwah". Jawabnya: "Selama ini kami menganggapnya sebagai urusan jahiliyah, dan setelah Islam datang kami menahan diri untuk membicarakannya. Maka Allah pun menurunkan "*Sesungguhnya Ṣafa dan Marwah termasuk dalam syiar-syiar Allah*". (Surat Al-Baqarah ayat 158)

Diketengahkan oleh Hakim dari Ibnu Abbas, katanya: "Di masa jahiliyah, setan-setan gentayangan sepanjang malam di antara Ṣafa dan Marwah, dan di antara keduanya itu terdapat berhala-berhala mereka. Maka tatkala Islam datang, kaum muslim pun mengatakan: "Wahai Rasulullah, kami tak hendak sa'i lagi di antara Ṣafa dan Marwah. Cukuplah kami melakukannya di masa jahiliyah". Maka Allah pun menurunkan ayat ini".

Firman Allah SWT.:
"*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 159)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Mu'aż bin Jabal, Sa'ad bin Mu'aż dan Kharijah bin Zaid menanyakan kepada beberapa orang pendeta Yahudi tentang sebagian isi Taurat. Mereka merahasiakannya dan tak hendak membukakannya. Maka Allah pun menurunkan tentang mereka. "*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan keterangan-keterangan dan petunjuk yang telah Kami turunkan* ... sampai akhir ayat" (Surat Al-Baqarah ayat 159)

Firman Allah SWT.:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 164)

Diketengahkan oleh Sa'id bin Manṣur dalam *Sunan*-nya dan Faryabi dalam Tafsir-nya, serta Baihaqi dalam *"Syu'abul Iman"* dari Abu Ḍuha, katanya: *Tatkala turun ayat "Tuhanmu ialah Tuhan Yang Satu, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"*. (Surat Al-Baqarah ayat 163) orang-orang yang musyrik pun merasa heran dan mengatakan: "Tuhan Yang Satu?" Sekiranya ia benar, cobalah datangkan sebuah tanda atau buktinya kepada kami!" Maka Allah pun menurunkan *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi* ... sampai dengan firman-Nya *bagi kaum yang mengerti"* (Surat Al-Baqarah ayat 164). Kata saya: "Hadis ini mu'aḍḍal, tetapi ada hadis lain yang menjadi saksinya, dikeluarkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Syeikh dalam Kitab *Al-Azamah* yang diterima dari Aṭa', katanya: "Kepada Nabi SAW. di Madinah turun ayat *"Tuhanmu ialah Tuhan yang satu, tiada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"* (Surat Al-Baqarah ayat 163). Maka orang-orang kafir Quraisy di Mekah pun berkata: "Mana mungkin manusia yang begitu banyak diatur hanya oleh satu Tuhan." Lalu Allah pun menurunkan: *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi* ... sampai dengan firman-Nya *bagi kaum yang mengerti"*. (Surat Al- Baqarah ayat 164)

Dan diketengahkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari jalur yang baik dan bersambung —mauṣul— dari Ibnu Abbas katanya: "Orang-orang Quraisy mengatakan kepada Nabi SAW.: "Mohonkanlah kepada Allah agar Bukit Ṣafa dijadikannya bagi kami sebuah bukit emas hingga menjadi kekuatan bagi kami untuk menghadapi musuh-musuh kami. Maka Allah pun mewahyukan kepadanya: *"Baiklah, Aku akan memberikannya kepada mereka, tetapi sekiranya mereka kafir lagi sesudah itu, maka Aku akan menyiksa mereka dengan suatu siksaan yang belum pernah Kutimpakan kepada seorang pun di antara penghuni alam!"* Jawab Nabi: "Wahai Tuhanku, biarkanlah daku menghadapi kaumku, dan daku akan menyeru mereka dari hari ke hari". Maka Allah pun menurunkan ayat ini *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dengan siang"* (Surat Al-Baqarah ayat 164). Betapa pula mereka akan meminta bukit emas kepadamu lagi, padahal mereka telah menyaksikan bukti-bukti yang lebih besar!"

Firman Allah SWT.:

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 170)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Rasulullah SAW. menyeru orang-orang Yahudi masuk Islam dan menarik minat serta perhatian mereka bahkan memperingatkan mereka akan siksa Allah dan murka-Nya. Maka jawab Rafi' bin Huraimalah dan

Malik bin Auf: "Tidak, hai Muhammad, tetapi kami akan mengikuti apa yang kami dapati dari nenek-moyang kami. Mereka itu lebih tahu dan lebih baik dari kami!" Maka Allah pun menurunkan tentang hal itu "*Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan oleh Allah* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah, ayat 170)

Firman Allah SWT.:
"*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 174)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah mengenai firman-Nya "*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang diturunkan Allah dari Kitab*" dan juga ayat yang terdapat dalam surat Ali Imran: "*Sesungguhnya orang-orang yang menjual janji Allah*", bahwa kedua ayat itu seluruhnya ditujukan kepada orang-orang Yahudi.

Dan diketengahkan oleh Ṡa'labi dari jalur Kalbi dari Abu Ṣalih dari Ibnu Abbas, katanya: "Ayat ini turun mengenai pemuka-pemuka dan ulama-ulama Yahudi. Mereka biasa mendapat hadiah dan pemberian dari orang-orang bawahan mereka, dan berharap kiranya Nabi yang akan dibangkitkan itu dari kalangan mereka. Maka tatkala Muhammad SAW. dibangkitkan bukan dari kalangan mereka, mereka pun khawatir kehilangan rezeki dan kedudukan. Lalu mereka palsukan sifat-sifat Muhammad SAW. dan setelah mereka ubah, mereka perlihatkan kepada para pengikutnya, sambil mereka katakan: "Inilah dia sifat nabi yang akan muncul di akhir zaman, yang sekali-kali tidak cocok dengan sifat nabi ini". Maka Allah pun menurunkan: "*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang diturunkan Allah dari Kitab* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 174)

Firman Allah SWT.:
"*Tidaklah kebajikan itu* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 177)

Berkata Abdur Razzaq: "Diberikan kepada kami oleh Ma'mar dari Qatadah, katanya: "Orang-orang Yahudi salat dengan menghadap ke arah barat, sementara orang-orang Nasrani ke timur. Maka turunlah: "*Tidaklah kebajikan itu dengan menghadapkan mukamu* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 177)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dari Abul Aliyah seperti itu juga oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Munżir dari Qatadah, katanya: "Disebutkan kepada kami bahwa seorang laki-laki menanyakan kepada Nabi SAW. tentang kebajikan. Maka Allah pun menurunkan ayat ini: "*Tidaklah kebajikan itu dengan menghadapkan mukamu* ...". Kemudian dipanggilah laki-laki tadi lalu dibacakannya kepadanya. Dan sebelum ditetapkan kewajiban-kewajiban, bila seseorang telah mengucapkan "*Asyhadu allā ilāha illallāh wa-anna Muhammadan 'abduhū warasūluh*", lalu orang itu mati dalam keyakian seperti itu, maka ada harapan dan besar kemungkinan akan beroleh kebaikan. Maka

Allah pun menurunkan "*Tidaklah kebajikan itu dengan menghadapkan mukamu ke arah timur maupun barat*" (Surat Al-Baqarah ayat 177). Selama ini orang-orang Yahudi menghadap ke arah barat, sementara orang-orang Nasrani ke arah timur.

Firman Allah SWT.:

"*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atasmu qiṣaṣ* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 178)

Diketengahkan oleh Ibnu Hatim dari Sa'id bin Jubair, katanya: "Ada dua anak suku Arab yang telah berperang antara sesama mereka di masa jahiliyah, tidak lama sebelum datangnya agama Islam. Di kalangan mereka banyak yang mati dan yang menderita luka, hingga mereka juga membunuh hamba sahaya dan golongan wanita. Akibatnya sampai mereka masuk Islam, masih ada lagi yang belum mereka tuntutkan bela atau ambil qiṣaṣnya. Salah satu suku tadi membangga-banggakan kelebihannya terhadap yang lain, baik dalam banyaknya warga maupun harta. Mereka bersumpah takkan rela sampai warga musuh yang merdeka dibunuh sebagai tebusan bagi budak mereka yang terbunuh, begitupun warga musuh yang laki-laki, dibunuh sebagai qiṣaṣ bagi warga mereka yang perempuan. Maka turunlah ayat: "*Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita*". (Surat Al-Baqarah ayat 178)

Firman Allah SWT.:

"*Dan bagi orang-orang yang berat menjalankannya wajib atas mereka* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 184)

Diketengahkan oleh Ibnu Sa'ad dalam *Ṭabaqat*-nya, dari Mujahid, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai majikan dari Qais bin Sa-ib (yang sudah sangat lanjut usianya) "*Dan bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin*" (Surat Al-Baqarah ayat 184). Lalu ia berbuka dan memberi makan seorang miskin untuk setiap hari Ramadan yang tidak dipuasainya.

Firman Allah SWT.:

"*Dan sekiranya hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Daku* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 186)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, Abu Syeikh dan lain-lain dari beberapa jalur yakni dari Jarir bin Abdul Hamid, dari Abduh As-Sajistani, dari Ṣalt bin Hakim bin Mu'awiyah bin Haidah, dari bapaknya, dari kakeknya, katanya: "Seorang Arab dusun datang kepada Nabi SAW. lalu tanyanya: "Apakah Tuhan kita itu dekat hingga kami harus berbisik-bisik kepada-Nya ataukah jauh hingga kami harus menyeru-Nya?" Nabi hanya diam, maka Allah pun menurunkan "*Dan sekiranya hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Daku, maka sesungguhnya Daku Mahadekat* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 186)

Diketengahkan oleh Abdur Razaq dari Hasan, katanya: "Sahabat-sahabat Rasulullah SAW. menanyakan kepada Nabi SAW.: "Di mana Tuhan kita?" Maka Allah pun menurunkan: *"Dan sekiranya hamba-hamba-Ku* ... sampai akhir ayat" (Surat Al-Baqarah ayat 186). Hadis ini mursal hanya ia mempunyai jalur-jalur lain. Dikeluarkan oleh Ibnu Asakir dari Ali, katanya: "Sabda Rasulullah SAW.: "Janganlah kamu merasa bosan untuk berdoa, karena Allah menurunkan kepadaku *"Memohonlah kepada-Ku, niscaya Kukabulkan doamu!"* (Gafir ayat 60). Maka seseorang laki-laki bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah Tuhan kita mendengar doa kita? Atau bagaimanakah itu?" Maka Allah pun menurunkan *"Dan sekiranya hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Daku* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 186)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Aṭa' bin Abi Rabah bahwa ketika ayat itu turun: *dan Tuhanmu berfirman: "Mohonlah kepada-Ku, niscaya Kukabulkan permohonanmu"*, ada yang mengatakan: "Kita tidak tahu kapan saatnya kita memohon itu", maka turunlah: *"Dan sekiranya hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Daku* ... sampai dengan firman-Nya *agar mereka selalu berada dalam kebenaran"*. (Surat Al-Baqarah ayat 186)

Firman Allah SWT.:
"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa ... sampai akhir ayat' "
(Surat Al-Baqarah ayat 187)

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan Hakim dari jalur Abdurrahman bin Abi Laila dari Mu'aż bin Jabal, katanya: "Mereka biasa makan minum dan mencampuri wanita-wanita selama mereka masih belum tidur. Tetapi kalau sudah tidur, mereka tak hendak bercampur lagi. Kemudian ada seorang laki-laki Anṣar, Qais bin Ṣarmah namanya. Setelah melakukan salat Isya ia tidur dan tidak makan minum sampai pagi dan ia bangun pagi dalam keadaan letih. Dalam pada itu Umar telah mencampuri istrinya setelah ia bangun tidur. Ia datang kepada Nabi SAW. lalu menceritakan peristiwa dirinya. Maka Allah pun menurunkan: *"Dihalalkan bagi kamu mencampuri istri-istrimu* ... sampai dengan firman-Nya: *"Kemudian sempurnakanlah puasa sampai malam"* (Surat Al-Baqarah ayat 187). Hadis ini masyhur atau terkenal, diterima dari Ibnu Abi Laila, walaupun ia tidak pernah mendengarnya dari Mu'aż, tetapi ia mempunyai saksi-saksi lain, misalnya yang dikeluarkan oleh Bukhari dari Barra', katanya: "Biasanya para sahabat Nabi SAW. jika salah seorang di antara mereka berpuasa, lalu datang waktu berbuka, kemudian ia tertidur sebelum berbuka, maka ia tidak makan semalaman dan seharian itu sampai hari petang lagi. Kebetulan Qais bin Ṣarmah berpuasa. Tatkala datang saat berbuka, dicampurinya istrinya, lalu tanyanya: "Apakah kamu punya makanan?" Jawabnya: "Tidak, tetapi saya akan pergi dan mencarikan makanan untukmu". Seharian Qais bekerja, hingga ia tertidur lelap, dan ketika istrinya datang dan melihatnya, maka katanya: "Sialan kamu!" Waktu tengah hari ia karena terlalu lelah, tak sadarkan diri, lalu disampaikannya peristiwa itu kepada Nabi SAW. maka turunlah ayat ini yang berbunyi: *"Dihalalkan bagi ka-*

mu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istrimu" (Surat Al-Baqarah ayat 187). Mereka amat gembira dan berbesar hati menerimanya. Di samping itu turun pula "*Dan makan minumlah hingga nyata bagimu benang putih dari benang hitam yaitu fajar*". (Surat Al-Baqarah ayat 187)

Diketengahkan pula oleh Bukhari dari Barra', katanya: "Tatkala datang puasa pada bulan Ramadan, mereka tak mau mendekati istri-istri mereka selama bulan itu. Tetapi beberapa orang (laki-laki) mengkhianati diri mereka, maka Allah pun menurunkan: "*Allah maklum bahwa kamu mengkhianati diri kamu, maka diterima-Nya tobatmu dan dimaafkan-Nya kamu* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 187)

Diketengahkan pula oleh Ahmad, Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari jalur Abdullah bin Ka'ab bin Malik yang diterimanya dari bapaknya, katanya: "Pada bulan Ramadan jika seorang berpuasa dan hari masuk malam lalu ia tidur, haramlah baginya makan minum dan wanita, sampai ia berbuka pada esok harinya. Umar pun kembali dari rumah Nabi SAW. yakni setelah bergadang di sisinya. Dicarinya istrinya, maka jawabnya: "Saya telah tidur". Jawab Umar: "Tidak, kamu belum lagi tidur", lalu dicampurinya istrinya itu. Ka'ab melakukan pula seperti yang dilakukan Umar, lalu di waktu pagi Umar segera mendapatkan Nabi SAW. dan menyampaikan peristiwanya. Maka turunlah ayat ini.

Firman Allah SWT.:
"... *berupa fajar*". (Surat Al-Baqarah ayat 187)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Sahl bin Sa'id, katanya: "Diturunkan ayat "*makan minumlah hingga nyata bagi kamu benang putih dari benang hitam*". (Surat Al-Baqarah ayat 187) dan belum diturunkan "*berupa fajar*" (Surat Al-Baqarah ayat 187). Beberapa orang laki-laki jika mereka hendak berpuasa masing-masing mereka mengikatkan pada kedua kakinya benang putih dan benang hitam. Mereka terus makan minum sampai jelas perbedaan keduanya. Maka Allah pun menurunkan kelanjutannya "*berupa fajar*", hingga tahulah mereka bahwa yang dimaksud dengannya ialah malam dan siang.

Firman Allah SWT.:
"*Dan janganlah kamu campuri mereka itu ...!*" (Surat Al-Baqarah ayat 187)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Qatadah, katanya: "Jika seseorang laki-laki melakukan i'tikaf, lalu ia keluar masjid, jika dikehendakinya ia dapat saja mencampuri istrinya. Maka turunlah ayat: "*Dan janganlah kamu campuri mereka itu sedang kamu beri'tikaf di masjid*". (Surat Al-Baqarah ayat 187)

Firman Allah SWT.:
"*Dan janganlah sebagian kamu memakan harta lainnya dengan jalan yang batil* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 188)

Diketengahkan oleh ibnu Abi Hatim dan Sa'id bin Jubair, katanya: "Umru-ul Qais bin Abis dan Abdan bin Asywa' Al-Hadrami terlibat dalam satu pertikai-

an mengenai tanah mereka, hingga Umru'ul Qais bermaksud hendak mengucapkan sumpahnya dalam hal itu. Maka mengenai dirinya turun ayat: "*Dan janganlah sebagian kamu memakan harta lainnya dengan jalan yang batil*". (Surat Al-Baqarah ayat 188)

Firman Allah SWT.:
"*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit*". (Surat Al-Baqarah ayat 189)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Aufi dari Ibnu Abbas, katanya: "Orang-orang menanyakan kepada Nabi SAW. tentang bulan sabit, maka turunlah ayat ini".

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abul Aliyah, katanya: "Kami dengar bahwa mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa diciptakan bulan sabit?". Maka Allah pun menurunkan: "*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit*". (Surat Al-Baqarah ayat 189)

Diketengahkan pula oleh Abu Na'im dan Ibnu Asakir dalam "*Tarikh Dimasyq*" dari jalur As-Suddi Aṣ-Ṣagir dari Kalbi, dari Abu Ṣalih, dari Ibnu Abbas bahwa Mu'aż bin Jabal dan Sa'labah bin Ganamah bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa bulan itu terbit atau tampak kecil seperti benang, lalu bertambah besar hingga menjadi rata bahkan bundar, lalu semakin berkurang dan mengecil hingga kembali seperti keadaannya semula, artinya tidak tetap pada bentuknya yang sama?" Maka turunlah "*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit*". (Surat Al-Baqarah ayat 189)

Firman Allah SWT.:
"*Dan tidaklah disebut kebajikan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 189)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Barra', katanya: "Di masa jahiliyah bila orang-orang itu ihram, mereka masuk ke Baitullah dari belakangnya. Maka Allah pun menurunkan: "*Dan tidaklah disebut kebajikan apabila kamu memasuki rumah dari belakangnya* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 189)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim serta Hakim yang menilainya ṣahih dari Jabir, katanya "Orang-orang Quraisy biasa melakukan al-hams dan di waktu ihram mereka masuk dari berbagai pintu, sedangkan orang-orang Anṣar dan suku-suku Arab lainnya, tiada seorang pun dari mereka yang masuk dari pintunya. Kebetulan ketika Rasulullah SAW. berada di sebuah kebun, ia keluar —ke Baitullah— dari pintunya, dan ikut pula keluar bersamanya Qaṭabah bin Amir Al-Anṣari, lalu kata mereka: "Wahai Rasulullah, Qaṭabah bin Amir itu seorang durhaka, ia masuk ke sini bersama Anda dari pintu itu". Maka tanya Rasulullah kepadanya: "Apa sebabnya kamu melakukan itu?" Jawabnya: "Saya lihat Anda melakukannya, maka saya tiru perbuatan Anda itu, sesungguhnya aku adalah seorang Ahmasi. Rasul berkata kepadanya: "Agamaku adalah juga agama Anda!" Maka Allah pun menurunkan: "*Dan tidaklah*

disebut kebajikan apabila kamu memasuki rumah itu dari belakangnya ... **sampai akhir ayat"** (Surat Al-Baqarah ayat 189)

Ibnu Jarir mengetengahkan yang sama isinya dengan itu dari Jabir dari jalur Aufi dari Ibnu Abbas.

Diketengahkan oleh Ṭayalisi dalam Musnadnya dari Barra', katanya: "Orang-orang Anṣar, jika mereka kembali dari perjalanan, tidak memasuki rumah melalui pintunya". Maka turunlah ayat ini.

Diketengahkan pula oleh Abdu bin Humaid dari Qais bin Habtar An-Nahsyali, katanya: "Apabila orang-orang itu ihram mereka tidak memasuki Baitullah dari arah pintunya, sedangkan Hams kebalikannya. Pada suatu hari Rasulullah SAW. memasuki kebun kurma, lalu keluar dari pintu yang biasa dipakai ihram olehnya tetapi ia diikuti oleh seorang lelaki bernama Rifa'ah bin Tabut, dan sebenarnya bukan termasuk orang-orang Hams. Kata mereka: "Wahai Rasulullah", Rifa'ah itu seorang munafiq. Rasulullah bertanya kepadanya: "Apa yang menyebabkan kamu sehingga melakukan perbuatan itu? Ujarnya: "Saya ini orang Hams". Rasulullah menjawab: "Bukankah agama kita satu". Maka turunlah ayat: *"Dan tidaklah disebut kebajikan jika kamu memasuki rumah itu dari belakangnya"*. (Surat Al-Baqarah ayat 189)

Firman Allah SWT.:

"Dan perangilah di jalan Allah ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 190)

Diketengahkan oleh Al-Wahidi dari jalur Al-Kalbi, dari Abu Ṣalih dari Ibnu Abbas, katanya: "Ayat ini turun sewaktu perjanjian Hudaibiyah. Ceritanya ialah bahwa tatkala orang-orang musyrik menghalangi Rasulullah SAW. ke Baitullah, kemudian mereka ajak berdamai dengan tawaran boleh kembali pada tahun depan, lalu setelah sampai waktunya Nabi SAW. bersama sahabat-sahabatnya bersiap-siap untuk melakukan 'umratul qaḍā', hanya mereka merasa khawatir kalau-kalau orang Quraisy tidak menepati janji dan masih menghalangi mereka untuk memasuki Masjidil Haram bahkan bersedia untuk berperang, sementara para sahabat itu tak ingin berperang pada bulan suci, maka Allah pun menurunkan ayat di atas.

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir dari Qatadah, katanya: "Nabiyullah SAW. berangkat pada bulan Zul-Qa'dah bersama sahabat-sahabatnya untuk melakukan umrah, lengkap dengan hewan-hewan kurban untuk disembelih. Sesampainya di Hudaibiyah, mereka dihalangi oleh orang-orang musyrik, yang akhirnya membuat perjanjian dengan Nabi SAW. yang isinya agar Nabi beserta pengikut-pengikutnya kembali pulang pada tahun itu, sedangkan pada tahun berikutnya mereka boleh datang lagi, yaitu untuk melakukan umrah tersebut. Tatkala datang waktu setahun itu, Nabi bersama para sahabat pun pergi ke Mekah untuk berumrah, yakni pada bulan Zul-Qa'dah. Ada tiga hari lamanya kaum muslim tinggal di Mekah itu. Mulanya orang-orang musyrik membanggakan diri karena berhasil menghalangi kaum muslim masuk Mekah tetapi sekarang ini mereka menerima hukum qiṣaṣ dari Allah SWT.

yang telah memasukkan kaum muslim itu ke Masjidil Haram, justru pada bulan di mana mereka pernah ditolak dulu. Allah menurunkan ayat: *"Bulan suci dengan bulan suci, pada sesuatu yang suci itu berlaku hukum qiṣaṣ."* (Surat Al-Baqarah ayat 194)

Firman Allah SWT.:

"Dan belanjakanlah di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan". (Surat Al-Baqarah ayat 195)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Hużaifah, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai soal nafkah".

Diketengahkan pula oleh Abu Daud dan Turmużi yang menyatakan sahnya serta oleh Ibnu Hibban, Hakim dan lain-lain, dari Abu Ayub Al-Anṣari, katanya: "Ayat ini diturunkan kepada kita golongan Anṣar, yaitu tatkala Allah menjadikan Islam suatu agama yang jaya hingga para penyokongnya tidak sedikit jumlahnya; berkatalah sebagian kita pada yang lain secara rahasia bahwa harta benda kita telah habis dan Allah telah mengangkat agama kita menjadi jaya. Maka sekiranya kita mempertahankan harta benda itu, lalu mengganti mana yang telah habis ...!" Maka turunlah ayat menolak pendapat dan rencana ini: *"Dan belanjakanlah di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke jurang kebinasaan"* (Surat Al-Baqarah ayat 195). Jadi yang dimaksud dengan kebinasaan itu ialah mempertahankan harta benda serta menumpuk-numpuknya serta mengabaikan soal pertahanan dan peperangan.

Diketengahkan pula oleh Ṭabrani dengan sanad yang ṣahih dari Abu Jubairah bin Ḍahik, katanya: "Orang-orang Anṣar biasa memberi dan bersedekah sebanyak yang dikehendaki Allah, tetapi pada suatu ketika mereka ditimpa oleh paceklik hingga mereka menahan pemberian mereka. Maka Allah pun menurunkan *"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 195)

Diketengahkan pula dengan sanad yang sahih dari Nu'man bin Basyir, katanya: "Ada seorang laki-laki yang berbuat dosa, lalu katanya: "Dosaku tidak berampun!" Maka Allah pun menurunkan: *"Dan janganlah kamu jatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan!"* (Surat Al-Baqarah ayat 195). Hadis ini mempunyai saksi pula dari Barra' yang dikeluarkan oleh Hakim.

Firman Allah SWT.:

"Sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah". (Surat Al-Baqarah ayat 196)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ṣafwan bin Umaiyah, katanya: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW. dengan bergelimang minyak wangi dan memakai jubah, lalu tanyanya: "Apa yang harus saya lakukan dalam umrah saya wahai Rasulullah?" Maka Allah pun menurunkan *"Sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah"*. (Surat Al-Baqarah ayat 196). Lalu tanya Nabi SAW.: "Mana dia si penanya tadi?" "Inilah saya", jawabnya. Maka sabda

Nabi SAW.: "Tanggalkanlah pakaianmu, kemudian mandilah dan beristinsyaqlah (untuk membersihkan hidungmu) sebanyak mungkin, lalu kerjakanlah buat umrahmu apa-apa yang harus kamu kerjakan dalam hajimu!"

Firman Allah SWT.:
"*Sekiranya di antara kamu ada yang sakit* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 196)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ka'ab bin Ujrah bahwa ia ditanyai orang tentang firman Allah SWT.: "*maka hendaklah membayar fidyah berupa puasa*", (Surat Al-Baqarah ayat 196), maka katanya: "Saya dibawa orang kepada Nabi SAW. sementara kutu-kutu berjatuhan ke muka saya, maka sabdanya: "Tidak saya kira bahwa penyakitmu sampai sedemikian rupa! Tidakkah kamu punya uang untuk membeli seekor kambing?" "Tidak", jawabnya. Lalu sabda Nabi SAW.: "Berpuasalah tiga hari dan beri makanlah enam orang miskin, untuk setiap orang miskin setengah sukat makanan, lalu cukurlah rambutmu!" Jadi ayat itu turun buat saya secara khusus dan buat tuan-tuan secara umum".

Diketengahkan pula oleh Ahmad dari Ka'ab, katanya: "Kami berada bersama Nabi SAW. di Hudaibiyah dalam keadaan kekurangan karena orang-orang musyrik telah mengepung kami. Kebetulan saya berambut panjang lagi lebat, hingga kutu-kutu berjatuhan ke muka saya. Tiba-tiba Nabi SAW. lewat di depan saya lalu tanyanya: "Apakah kutu-kutu di kepalamu itu mengganggumu?" Maka disuruhnya saya bercukur". Katanya pula: "Dan turunlah ayat ini: "*Maka barangsiapa di antara kamu yang sakit, atau ada yang mendapat gangguan di kepalanya, wajiblah ia berfidyah, yaitu berpuasa, atau bersedekah atau berkorban*". (Surat Al-Baqarah ayat 196)

Diketengahkan pula oleh Al-Wahidi dari jalur Aṭa' dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala kami berkemah di Hudaibiyah datanglah Ka'ab bin Ujrah dengan kutu-kutu yang bertaburan di mukanya. Katanya: "Wahai Rasulullah, kutu-kutu ini sangat mengggangguku". Maka dalam suasana seperti itu, Allah pun menurunkan: "*Maka barangsiapa di antara kamu sakit* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 196)

Firman Allah SWT.:
"*Dan sediakanlah olehmu perbekalan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 197)

Diriwayatkan oleh Bukhari dan lain-lain, dari Ibnu Abbas, katanya: "Warga Yaman melakukan ibadah haji, tetapi mereka tidak membawa bekal, kata mereka: "Kami ini bertawakal saja". Maka Allah pun menurunkan ayat: "*Dan sediakanlah perbekalan olehmu, sedangkan sebaik-baik perbekalan itu ialah bertakwa!*" (Surat Al-Baqarah ayat 197)

Firman Allah SWT.:
"*Tidak ada dosa bagimu* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 198)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, katanya: "Ukaẓ, dan Majannah serta Zul-Majaz merupakan pasar-pasar di masa jahiliyah. Tetapi mereka merasa berdosa apabila berniaga di musim haji, maka mereka menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW. lalu turunlah ayat: *"Tidak ada dosa bagi kamu mencari karunia dari Tuhanmu* pada —musim-musim haji—". (Surat Al-Baqarah ayat 198)

Diketengahkan oleh Ahmad, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Jarir, Hakim dan lain-lain dari beberapa jalur dari Abu Umamah At-Taimi, katanya: Saya katakan kepada Ibnu Umar: "Kami ini menerima upah, apakah kami dapat melakukan haji?" Jawab Ibnu Umar: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW. lalu menanyakan kepadanya apa yang kamu tanyakan kepada saya barusan. Nabi tidak memberikan jawaban, sampai Jibril turun kepadanya menyampaikan ayat ini: *"Tidak ada dosa bagi kamu mencari karunia dari Tuhanmu"* (Surat Al-Baqarah ayat 198). Lalu Nabi SAW. memanggil orang itu seraya katanya: "Tuan-tuan termasuk jemaah haji".

Firman Allah SWT.:

"Kemudian bertolaklah kamu ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 199)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, katanya: "Orang-orang Arab biasa wukuf di Arafah, sedangkan Quraisy sesudah itu, yaitu di Muzdalifah. Maka Allah pun menurunkan: *"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat manusia bertolak"*. (Surat Al-Baqarah ayat 199)

Diketengahkan pula oleh Ibnul Munżir dari Asma' binti Abi Bakar katanya: "Orang-orang Quraisy berwukuf di Muzdalifah, sedangkan yang lainnya di Arafah, kecuali Syaibah bin Rabi'ah. Maka Allah pun menurunkan *"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat manusia bertolak"*. (Surat Al-Baqarah ayat 199)

Firman Allah SWT.:

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 200)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Orang-orang jahiliyah sewaktu berwukuf di musim haji, masing-masing mereka menggembar-gemborkan: "Bapak sayalah yang memberi makan, membawa barang-barang dan hewan korban". Pendeknya tak ada yang menjadi sebutan mereka kecuali karya nenek moyang mereka, maka Allah pun menurunkan *"Maka apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, sebutlah nama Allah* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 200)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir dari Mujahid, katanya: "Orang-orang itu apabila telah menyelesaikan upacara haji, mereka berwukuf dekat jumrah lalu membangga-banggakan nenek moyang mereka di masa jahiliyah begitupun hasil-hasil karya mereka: maka turunlah ayat ini".

Diketengahkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Suatu golongan dari kalangan Arab biasa datang ke tempat berwukuf lalu berdoa: "Ya Allah, jadikanlah tahunku ini tahun hujan dan tahun kesuburan, serta tahun kasih sayang dan kebaikan", tanpa menyebut-nyebut soal akhirat walau sedikit pun. Maka Allah pun menurunkan tentang mereka: *Di antara manusia ada yang mengatakan, "Ya Tuhan kami berilah kami —kebaikan— di dunia, tetapi tiadalah baginya bagian di akhirat"*. (Surat Al-Baqarah ayat 200). Setelah itu datanglah golongan lain yakni orang-orang beriman yang memohon: *"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari siksa neraka. Mereka itulah yang beroleh bagian dari apa yang mereka usahakan, dan Allah sangat cepat perhitungannya"*. (Surat Al-Baqarah ayat 201)

Firman Allah SWT.:
"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 204)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala ekspedisi tentara yang di dalamnya terdapat Asim dan Marṡad ditimpa musibah, dua orang munafik mengatakan: "Alangkah malangnya nasib orang-orang yang tertipu yang mengalami kecelakaan seperti ini! Mereka tidak tinggal duduk di lingkungan keluarga mereka dan tidak pula menunaikan tugas atau missi dari sahabat mereka yakni Nabi SAW.!" Maka Allah pun menurunkan: *"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 204)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi, katanya: "Ayat itu diturunkan mengenai Akhnas bin Syuraiq yang datang kepada Nabi SAW. dan memperlihatkan keislamannya, hingga beliau merasa kagum dan tertarik kepadanya. Kemudian ia berlalu dan lewat di sebuah kebun tempat perladangan dan pemeliharaan keledai milik suatu golongan kaum muslim. Maka dibakarnya tanaman yang terdapat di sana dan dibabatnya leher keledai-keledai milik kaum muslim itu. Maka Allah pun menurunkan ayat tersebut."

Firman Allah SWT.:
"Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 207)

Diketengahkan oleh Hariṡ bin Abi Usamah dalam Musnadnya dan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Musayyab, katanya: "Ṣuhaib (dari Romawi) pergi berhijrah kepada Nabi SAW. Lalu ia diikuti oleh segolongan orang-orang Quraisy, maka ia turun dari atas kendaraannya dan mengeluarkan semua isi kantong anak panahnya, lalu katanya: "Hai manalah golongan Quraisy, tuan-tuan telah sama mengetahui bahwa saya ini adalah orang yang paling ahli dalam soal memanah. Dan demi Allah, belum lagi tuan-tuan sampai kepada saya di sini, maka saya telah berhasil melepaskan semua anak panah dari

kantong ini, dan kemudian saya tebas dengan pedang sisa tuan-tuan yang masih tinggal, dan setelah itu terserahlah kepada tuan-tuan apa yang akan tuan-tuan perbuat! Tetapi jika tuan-tuan mau, saya akan menunjukkan tempat simpanan harta saya di Mekah, dengan syarat tuan-tuan tidak akan menghalangi, sebaliknya akan membiarkan langkah saya!" "Baiklah, kalau begitu!" ujar mereka. Dan ketika ia datang ke Madinah untuk menemui Nabi SAW. maka sabdanya: "Beruntung perdagangan Abu Yahya (nama julukan Ṣuhaib), dan beruntunglah usahanya!" Dan ketika itu turunlah ayat *"Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya demi mencari keridaan Allah, dan Allah Maha Penyantun terhadap hamba-hamba-Nya.* (Surat Al-Baqarah ayat 207)

Diketengahkan pula oleh Hakim dalam Al-Mustadrak yang sama dengan itu, yakni dari jalur Ibnul Musayyab dari Ṣuhaib secara mauṣul. Dan dikeluarkannya lagi seperti itu secara mursal dari Ikrimah juga dari jalur-jalur Hamad bin Salamah dari Ṡabit, dari Anas dimana ditegaskan turunnya ayat. Katanya pula, hadis ini ṣahih menurut syarat Muslim.

Diketengahkan lagi oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah, katanya: "Ayat itu turun buat Ṣuhaib, Abu Żar dan Jundub bin Sakan yakni oleh seorang keluarga Abu Żar".

Firman Allah SWT.:

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam itu secara keseluruhan". (Surat Al-Baqarah ayat 208)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah, katanya: Berkata Abdullah bin Salam, Ṡa'labah, Ibnu Yamin, serta Asad dan Usaid bin Ka'ab, Sa'id bin Amar dan Qais bin Zaid, mereka semua dari golongan Yahudi: — "Wahai Rasulullah, hari Sabtu adalah hari besar kami, maka biarkanlah kami merayakannya, dan bahwa Taurat itu adalah Kitabullah, maka biarkanlah kami membacanya di waktu malam!" Maka turunlah ayat *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 208)

Firman Allah SWT.:

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 214)

Berkata Abdur Razaq: "Diberitakan kepada kami oleh Ma'mar dari Qatadah, katanya: "Ayat ini turun di waktu perang Ahzab, di waktu Nabi SAW. ditimpa malapetaka dan pengepungan".

Firman Allah SWT.:

"Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan ... sampai akhir ayat". (Al-Baqarah 215)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij, katanya: "Orang-orang mukmin menanyakan kepada Rasulullah SAW. di mana mereka akan menaruh harta benda mereka. Maka turunlah: *"Mereka bertanya kepadamu tentang apa*

yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 215)

Diketengahkan pula oleh Ibnul Munżir dari Abu Haiyan bahwa Amr bin Jamuh menanyakan kepada Nabi SAW.: "Apakah yang akan kami nafkahkan dari harta benda kami, dan ke mana kami taruh atau berikan?" Maka turunlah ayat ini.

Firman Allah SWT.:

"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan suci ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 217)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim serta Ṭabrani dalam Al-Kabir dan Baihaqi dalam Sunannya dari Jundub bin Abdillah bahwa Rasulullah SAW. mengirim sepasukan tentara yang dikepalai oleh Abdullah bin Jahsy. Mereka dihadang oleh Ibnul Haḍrami yang mereka bunuh dan mereka tidak tahu apakah hari itu sudah termasuk bulan Rajab atau masih dalam bulan Jumadil Akhir. Maka kata orang-orang musyrik kepada kaum muslim: "Kalian melakukan pembunuhan di bulan suci". Maka Allah SWT.: pun menurunkan: *"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan suci* ..." (Surat Al-Baqarah ayat 217)

Kata sebagian mereka: "Walaupun mereka tidak berbuat dosa, tetapi mereka juga tidak beroleh pahala". Maka Allah pun menurunkan: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka mengharapkan rahmat dari Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*. (Surat Al-Baqarah ayat 218)

Ini juga diketengahkan oleh Ibnu Mandah dari golongan sahabat dari jalur Uśman bin Aṭa' dari Bapaknya dari Ibnu Abbas.

Firman Allah SWT.:

"Mereka menanyakan kepadamu mengenai soal minuman keras ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 219)

Uraiannya akan kita kupas nanti dalam surat Al-Ma-idah.

Firman Allah SWT.:

"Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan". (Surat Al-Baqarah ayat 219)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa segolongan sahabat ketika mereka disuruh mengeluarkan nafkah di jalan Allah, mereka datang kepada Nabi SAW. lalu kata mereka: "Kami tidak tahu apa itu nafkah yang dititahkan mengeluarkannya dari harta benda kami, manakah yang akan kami keluarkan?" Maka Allah pun menurunkan: *"Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Kelebihan dari keperluan"*. (Surat Al-Baqarah ayat 219)

Diketengahkan pula dari Yahya bahwa ia mendengar berita bahwa Mu'aż bin Jabal dan Śa'labah mendatangi Rasulullah SAW. lalu kata mereka: "Wahai Rasulullah, kami ini mempunyai budak dan kaum kerabat, maka ma-

nakah di antara harta kami yang harus kami nafkahkan?" Maka Allah pun menurunkan ayat ini".

Firman Allah SWT.:
"*Mereka bertanya kepadamu tentang anak-anak yatim*" (Surat Al-Baqarah ayat 220)

Diketengahkan oleh Abu Daud, Nasa-i, Hakim dan lain-lain dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala turun ayat: "*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih baik, dan bahwa sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim* ... (Surat Al-An'ām ayat 152, surat An-Nisā ayat 10) sampai akhir ayat", maka setiap mereka yang memelihara anak yatim pun berangkatlah lalu memisahkan makanannya dari makanan anak yatim, begitu pula minumnya, dari minuman anak yatim itu. Dilebihkannya makanannya sedikit buat anak yatim itu, ditahannya untuk mereka sampai habis atau menjadi basi. Hal itu amat membingungkan mereka hingga akhirnya berita mereka sampai kepada Nabi SAW. Maka Allah pun menurunkan: "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak-anak yatim* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 220)

Firman Allah SWT.:
"*Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita musyrik sampai mereka beriman*". (Surat Al-Baqarah ayat 221)

Diketengahkan oleh Ibnu Munżir, Ibnu Abi Hatim dan Al-Wahidi dari Muqatil, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai Ibnu Abu Marśad Al-Ganawi yang meminta izin kepada Nabi SAW. untuk mengawini seorang wanita musyrik yang cantik dan mempunyai kedudukan tinggi. Maka turunlah ayat ini".

Firman Allah SWT.:
"*Sesungguhnya seorang hamba sahaya yang beriman* ... sampai akhir ayat (Surat Al-Baqarah 221)

Diketengahkan oleh Al-Wahidi dari jalur As-Suddi dari Abu Malik dari Ibnu Abbas, katanya: Ayat ini turun mengenai Abdullah bin Rawahah. Ia mempunyai seorang sahaya hitam yang dimarahi dan dipukulinya. Dalam keadaan kebingungan ia datang kepada Nabi SAW. lalu menyampaikan beritanya, seraya katanya: "Saya akan membebaskannya dan akan mengawininya!" Rencananya itu dilakukannya, hingga orang-orang pun menyalahkannya, kata mereka: "Dia menikahi sahaya wanita". Maka Allah SWT. pun menurunkan ayat ini. Hadis ini dikeluarkan pula oleh Ibnu Jarir melalui As-Suddi berpredikat Munqaṭi.

Firman Allah SWT.:
"*Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 222)

Diriwayatkan oleh Muslim dan Turmuži dari Anas bahwa orang-orang Yahudi jika salah seorang wanita mereka haid, maka tidak mereka campuri dan tidak mereka bawa makan bersama dalam rumah. Maka sahabat-sahabat Nabi SAW. menanyakan hal itu, hingga Allah pun menurunkan: *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid ...* sampai akhir ayat" (Surat Al-Baqarah ayat 222). Sabdanya pula: "Perbuatlah segala sesuatu kecuali bersetubuh!"

Dan diketengahkan oleh Al-Barudi di antara golongan sahabat dari jalur Ibnu Ishaq dari Muhammad bin Abi Muhammad dari Ikrimah atau Sa'id dari Ibnu Abbas, bahwa Śabit dan Dahdah menanyakan hal itu kepada Nabi SAW. maka turunlah ayat *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid ...* sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 222)

Juga Ibnu Jarir mengetengahkan pula yang serupa dengan itu dari As-Suddi.

Firman Allah SWT.:

"Istri-istrimu adalah —sebagai— tempat persemaian bagimu ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 223)

Diriwayatkan oleh Syaikhan, Abu Daud dan Turmuži dari Jabir, katanya: "Orang-orang Yahudi mengatakan bahwa jika seseorang mencampuri istrinya dari belakangnya, maka anaknya akan lahir dalam keadaan juling. Maka turunlah ayat ini: *"Istri-istrimu adalah tempat persemainan bagimu"*.Surat Al-Baqarah ayat 223)

Diketengahkan pula oleh Ahmad dan Turmuži dari Ibnu Abbas, katanya: "Umar datang menemui Rasulullah SAW. katanya: "Wahai Rasulullah, saya telah celaka". "Apa yang mencelakakan kamu?" Ujarnya: "Saya pindahkan kendaraan saya di waktu malam". Nabi tidak memberikan jawaban apa-apa, hanya Allah menurunkan *"Istri-istrimu itu menjadi tempat persemaian bagi kamu maka datangilah tempat persemaian di mana saja kamu kehendaki"* (Surat Al-Baqarah ayat 223). Apakah menghadap ke depan atau ke belakang. Hanyalah jaga olehmu tentang dubur dan haid!"

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir, Abu Ya'la dan Ibnu Mardawaih dari jalur Zaid bin Aslam, dari 'Aṭa' bin Yasar dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa seorang laki-laki mencampuri istrinya dari duburnya, hingga orang-orang pun menyalahkannya. Maka turunlah ayat *"Istri-istrimu adalah sebagai tempat persemaian bagimu ...* sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 223)

Bukhari mengetengahkan dari Ibnu Umar, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai soal mencampuri wanita pada dubur mereka". Sementara Ṭabrani mengetengahkan pula dalam *Al-Ausaṭ* dengan sanad yang cukup baik daripadanya, katanya: "Diturunkan ayat itu kepada Rasulullah SAW. sebagai keringanan tentang mencampuri wanita pada dubur mereka."

Diketengahkan lagi daripadanya bahwa seorang laki-laki mencampuri istrinya dari duburnya (belakang), hingga rasul menyalahkannya. Maka Allah SWT. pun menurunkan: *"Istri-istrimu itu menjadi tempat persemaian bagimu."* (Surat Al-Baqarah ayat 223)

Diketengahkan oleh Abu Daud dan Al-Hakim dari Ibnu Abbas, katanya: "Menurut Ibnu Umar —semoga Allah mengampuninya— mereka itu yakni golongan Anṣar hanyalah pemuja-pemuja berhala, yang tinggal berdampingan dengan golongan Yahudi yang termasuk Ahli Kitab, hingga mereka merasa bahwa orang-orang Yahudi itu ada kelebihan atas mereka dalam soal ilmu pengetahuan, lalu mereka contoh dan ikuti perbuatan-perbuatan mereka. Salah satu kebiasaan Ahli Kitab ialah bahwa mereka itu mencampuri istri-istri mereka menurut satu corak permainan saja, yaitu dengan posisi menindihi wanita dari depan. Dan kebiasaan ini telah diambil alih dan menjadi kebiasaan pula bagi orang-orang Anṣar. Sebaliknyalah yang terjadi di kalangan orang-orang Quraisy, mereka mencampuri wanita itu dalam berbagai cara, adakalanya menghadap ke muka, belakang, menelungkup, menelentang dan sebagainya. Tatkala orang-orang Muhajirin datang ke Madinah, seorang laki-laki mereka kebetulan kawin dengan seorang wanita Anṣar, dan hubungan kelamin memperlakukan istrinya itu sebagai kebiasaan orang-orang Quraisy, hingga ia menolak dan mengatakan: "Kami tidak biasa diperlakukan seperti itu". Hal itu tersiar kepada umum dan sampai ke telinga Rasulullah SAW. hingga Allah pun menurunkan: *"Istri-istrimu adalah tempat persemaian bagimu, maka datangilah tempat persemaianmu itu menurut kehendak hatimu.* (Surat Al-Baqarah ayat 223). Artinya apakah sambil menelentang atau menelungkup —maksudnya tempat anaknya—. Berkata Al-Hafiẓ Ibnu Hajar dalam Syarah Bukhari: "Sebab yang disebutkan Ibnu Umar mengenai turunnya ayat ini dikenal umum, dan seolah-olah hadis Ibnu Sa'id tidak sampai kepada Ibnu Abbas dan yang sampai itu hanyalah hadis Ibnu Umar hingga menimbulkan kesalahpahamannya".

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kamu jadikan Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 224)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Juraij, katanya: "Disampaikan hadis kepada saya bahwa firman-Nya SWT.: *"Dan janganlah kamu jadikan Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 224). Diturunkan mengenai Abu Bakar tentang soal Misṭah.

Firman Allah SWT.:

"Dan wanita-wanita yang dicerai, hendaklah menunggu selama tiga kali qurū' ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 228)

Diketengahkan oleh Abu Daud dan Ibnu Abi Hatim dari Asma binti Yazid bin Sakan Al-Ansạriyah, katanya: "Saya dijatuhi talak di masa Rasulullah SAW. sedangkan pada waktu itu belum ada iddah bagi wanita yang diceraikan. Maka Allah pun menurunkan iddah karena talak itu: *"Dan wanita-wanita yang dicerai, hendaklah menunggu selama tiga kali qurū'"*. (Surat Al-Baqarah ayat 228)

Disebutkan oleh Śa'labi dan Hibatullah bin Salamah dalam An-Nasikh dari Al-Kalbi dan Muqutil bahwa Ismail bin Abdillah Al-Ghiffari menceraikan istrinya Qatilah di masa Rasulullah SAW. tanpa mengetahui bahwa ia dalam keadaan hamil. Kemudian setelah diketahuinya, ia pun rujuk dan melahirkan bayinya. Kebetulan istrinya itu meninggal, diikuti oleh anaknya. Maka turunlah ayat *"Dan wanita-wanita yang dicerai, hendaklah menunggu selama tiga kali qurū"* (Surat Al-Baqarah ayat 228)

Firman Allah SWT.:
"Talak —yang dapat dirujuki— dua kali ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 229)

Diketengahkan oleh Turmuži, Hakim dan lain-lain dari Aisyah, katanya: Seorang laki-laki dapat menceraikan istrinya seberapa dikehendakinya untuk menceraikannya. Dan ia akan tetap menjadi istrinya jika ia rujuk dan berada dalam iddah, walau diceraikannya lebih dari seratus kali pun, hingga seorang laki-laki berkuasa mengatakan kepada istrinya: "Demi Allah, saya takkan menceraikanmu hingga kamu lepas dari tangan saya, dan takkan pula memberimu tempat tinggal untuk selama-lamanya". Jawab wanita itu: "Bagaimana caranya?" Jawabnya: "Saya jatuhkan talak kepadamu, dan setiap iddahmu hendak habis, saya kembali rujuk kepadamu!" Maka saya sampaikan hal itu kepada Nabi SAW. Beliau terdiam, sampai turun ayat: *"Talak itu dua kali, dan setelah itu boleh rujuk secara yang makruf atau baik-baik dan menceraikan dengan ihsan atau secara baik-baik pula"*. (Surat Al-Baqarah ayat 229)

Firman Allah SWT.:
"Dan tidak halal bagi kamu ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 229)

Diketengahkan oleh Abu Daud dalam *An-Nasikhu wal Mansukh* dari Ibnu Abbas, katanya: "Seorang suami biasa memakan harta istrinya dari maskawin yang telah diberikan kepadanya dan dari lain-lainnya tanpa menganggapnya sebagai dosa. Maka Allah pun menurunkan *"Dan tidak halal bagimu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan pada mereka"*. (Surat Al-Baqarah ayat 229)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai Śabit bin Qais dengan Habibah. Wanita ini telah mengadukan suaminya kepada Rasulullah SAW. maka sabdanya: "Apakah kamu bersedia mengembalikan kebunnya kepadanya?" "Benar", jawabnya. Maka Nabi SAW. memanggil suaminya dan menyebutkan hal itu. Katanya: "Dan ia telah rela terhadap demikian, dan hal itu telah saya lakukan". Maka turunlah ayat *"Dan tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali jika keduanya khawatir takkan dapat menjalankan hukum-hukum Allah"*. (Surat Al-Baqarah ayat 229)

Firman Allah SWT.:

"Kemudian jika si suami menceraikannya —lagi, yakni setelah talak yang kedua— ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 230)

Diketengahkan oleh Ibnul Munżir dari Muqatil bin Hibban, katanya: "Ayat ini turun mengenai Aisyah binti Abdurrahman bin Atik yang menjadi istri dari saudara sepupunya Rifa'ah bin Wahab bin Atik. Suaminya itu menceraikannya sampai talak bain, lalu ia kawin dengan Abdurrahman bin Zubair Al-Quraẓi, yang menceraikannya pula. Maka Aisyah datang kepada Nabi SAW. katanya: "Ia menceraikan saya sebelum menyentuh tubuh saya, maka bolehkah saya kembali kepada suami saya yang pertama?" Jawab Nabi: "Tidak, sampai ia menyentuh atau mencampurimu —sampai coitus—". Jika si suami menceraikan istrinya, maka tidak halal baginya sampai ia kawin dengan suami yang lain lalu mencampurinya. Dan jika diceraikannya pula setelah dicampurinya, maka tidak ada dosa bagi mereka, jika ia kembali kepada suaminya yang pertama".

Firman Allah SWT.:

"Apabila kamu menceraikan istri-istrimu lalu ia sampai iddahnya, maka peganglah mereka secara baik-baik ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 231)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Aufi dari Ibnu Abbas, katanya: "Ada seorang laki-laki yang menceraikan istrinya lalu rujuk kepadanya sebelum habis iddahnya, kemudian diceraikannya kembali. Hal itu dilakukannya untuk menyusahkannya dan menghalanginya jatuh ke tangan laki-laki lain— Maka Allah pun menurunkan ayat ini.

Diketengahkan pula dari As-Suddi, katanya: "Ayat ini turun mengenai seorang laki-laki Anṣar bernama Sabit bin Yasar, yang menceraikan istrinya, lalu jika masa iddahnya tinggal dua atau tiga hari lagi, maka ia rujuk kembali kepadanya dengan tujuan untuk menyusahkannya. Maka Allah SWT. pun menurunkan: *"Dan janganlah kamu rujuk kepada mereka dengan maksud untuk menyusahkan mereka, karena dengan demikian berarti kamu melakukan penganiayaan!"* (Surat Al-Baqarah ayat 231)

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai barang permainan!" (Surat Al-Baqarah ayat 231)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Umar dalam Musnadnya dan oleh Ibnu Mardawaih dari Abud Darda', katanya: "Ada seorang laki-laki yang menjatuhkan talak, lalu katanya: "Saya hanya bermain-main", lalu ia membebaskan budak, lalu katanya: "Saya hanya bergurau". Maka Allah pun menurunkan: *"Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai barang permainan!"* (Surat Al-Baqarah ayat 231)

Riwayat yang serupa dengan itu dikeluarkan pula oleh Ibnul Munżir dari Ubadah bin Ṣamit, begitu pula oleh Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas, dan oleh Ibnu Jair dari hadis mursal Hasan".

Firman Allah SWT.:

"Apabila kau menceritakan istri-istrimu ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 232)

Diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, Turmuži dan lain-lain dari Ma'qil bin Yasar, bahwa ia mengawinkan saudaranya yang perempuan dengan seorang laki-laki Islam. Demikianlah mereka hidup berumah tangga, tetapi kemudian pihak suami menceraikan istrinya dan tidak rujuk kepadanya sampai iddahnya habis. Kemudian si suami merasa rindu kepada bekas istrinya, demikian pula si istri kepada bekas suaminya, lalu si suami meminangnya kembali bersama rombongannya. Tetapi jawaban Ma'qil: "Hai Pendurhaka, saya telah memuliakanmu dan mengawinkan saudara saya denganmu. Tetapi kamu menceraikannya, maka demi Allah, ia tidak boleh kembali lagi kepadamu buat selama-lamanya!". Dalam pada itu Allah mengetahui kegandrungan suami kepada istri dan kegandrungan istri kepada suaminya, maka diturunkan-Nyalah: *"Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, lalu habis iddah mereka* ... sampai dengan, *"kamu tidak mengetahui"*. (Surat Al-Baqarah ayat 232). Dan tatkala Ma'qil mendengarnya, maka katanya: "Saya dengar perintah Tuhanku dan saya taati". Lalu dipanggilnya bekas iparnya tadi seraya katanya: "Saya kawinkan dia denganmu dan saya muliakan kamu!"

Dan Ibnu Mardawaih mengetengahkannya pula dari jalur yang bermacam-macam.

Diketengahkan pula dari As-Suddi, katanya: "Ayat itu diturunkan mengenai Jabir bin Abdillah Al-Anṣari. Ia mempunyai seorang saudara sepupu, yang diceraikan oleh suaminya satu kali talak. Kemudian ketika masa iddahnya telah habis, bekas suaminya itu kembali dengan maksud hendak rujuk kepadanya. Tetapi Jabir tidak bersedia, katanya: "Kamu ceraikan saudara sepupu kami, lalu hendak kawin buat kedua kalinya!" Dalam pada itu pihak istri juga ingin kembali dan rela atas perlakuan suaminya. Maka turunlah ayat ini". Riwayat pertama lebih ṣahih dan juga lebih kuat.

Firman Allah SWT.:

"Peliharalah semua salat ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 238)

Diketengahkan oleh Ahmad dan Bukhari dalam Tarikhnya, juga oleh Abu Daud Baihaqi dan Ibnu Jarir dari Zaid bin Šabit bahwa Nabi SAW. melakukan salat Lohor di tengah hari yang panas sekali. Salat itu merupakan yang terberat bagi para sahabatnya, hingga turunlah ayat: *"Peliharalah semua salat dan salat yang pertengahan!"* (Surat Al-Baqarah ayat 238)

Diketengahkan oleh Ahmad, Nasa-i dan Ibnu Jarir dari Zaid bin Šabit bahwa Nabi SAW. sedang melakukan salat Lohor di tengah hari yang terik sekali. Tetapi jamaahnya di belakang hanya satu atau dua saf saja, sementara orang-orang berada di naungan dan perniagaan mereka. Maka Allah pun menurunkan: *"Dan peliharalah semua salat dan salat yang pertengahan!"* (Surat Al-Baqarah ayat 238)

Diketengahkan oleh Imam yang berenam dan lain-lain dari Zaid bin Arqam, katanya: "Di masa Rasulullah SAW. kami berbicara di waktu salat, sedangkan seorang laki-laki berkata-kata dengan teman yang berada di sampingnya hingga turunlah ayat: "*Dan berdirilah karena Allah dengan khusyuk*". (Surat Al-Baqarah ayat 238). Dengan demikian kami disuruh supaya diam dan dilarang berbicara".

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dan Mujahid, katanya: "Mereka biasa bicara di waktu salat, bahkan seorang laki-laki berani menyuruh temannya untuk sesuatu keperluan. Maka Allah pun menurunkan: "*Dan berdirilah karena Allah dengan khusyuk*". (Surat Al-Baqarah ayat 238)

Firman Allah SWT.:
***"Dan orang-orang yang akan wafat di antara kamu dan meninggalkan istri* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 240)**

Diketengahkan oleh Ishaq bin Rahawaih dalam Tafsirnya dari Muqatil bin Hibban bahwa seorang laki-laki warga Ṭaif datang ke Madinah, ia mempunyai banyak anak laki-laki dan perempuan dan ia pun mempunyai ibu-bapak dan seorang istri, ia mati di Madinah dan hal itu disampaikan kepada Nabi SAW. Maka diberinya kedua orang tua dan anak-anaknya secara baik-baik, **tetapi istrinya tidak diberinya sesuatu pun, mereka disuruhnya memberinya nafkah dari peninggalan suaminya selama satu tahun. Dan mengenai peristiwa inilah diturunkan: "*Dan orang-orang yang akan wafat di antara kamu dan meninggalkan istri* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 240)**

Firman Allah SWT.:
***"Dan wanita-wanita yang diceraikan, hendaklah diberi mut'ah secara makruf* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 241)**

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari Ibnu Zaid, katanya. Tatkala turun ayat: "*Dan hendaklah kamu beri mereka mut'ah, orang yang mampu menurut kemampuannya dan yang miskin sekadar kesanggupannya pula, yaitu pemberian menurut yang patut, yang merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan*", maka ada seorang laki-laki yang berkata: "Jika saya suka, maka saya lakukan, tetapi jika tidak, maka tidak saya lakukan!" Maka Allah SWT. menurunkan: "*Dan wanita-wanita yang diceraikan, hendaklah diberi mut'ah secara makruf, menjadi suatu kewajiban bagi orang-orang yang takwa*". (Surat Al-Baqarah ayat 241)

Firman Allah SWT.:
***"Siapakah yang bersedia memberi pinjaman kepada Allah suatu pinjaman yang baik?* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Baqarah ayat 245)**

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Ṣahihnya dan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Umar, katanya: Tatkala turun ayat: "*Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah, adalah seperti sebutir biji* ... sampai akhir ayat" (Surat Al-Baqarah ayat 261) berkatalah

Nabi SAW.: "Tuhanku, tambahlah umatku", lalu turunlah ayat: "*Siapakah yang bersedia memberi pinjaman kepada Allah suatu pinjaman yang baik, maka ia akan diberi-Nya keuntungan secara berlipat ganda*". (Surat Al-Baqarah ayat 245)

Firman Allah SWT.:
"*Tak ada paksaan dalam agama.*" (Surat Al-Baqarah ayat 256)
Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nasa-i dan Ibnu Hibban, dari Ibnu Abbas, katanya: "Ada seorang wanita yang sering keguguran, maka dia berjanji pada dirinya, sekiranya ada anaknya yang hidup, akan dijadikannya seorang Yahudi. Maka tatkala Bani Nadir diusir dari Madinah, kebetulan di antara mereka ada anak Anṣar, maka kata orang-orang Anṣar: "Kami takkan membiarkan anak-anak kami!" Maka Allah pun menurunkan: "*Tak ada paksaan dalam agama*" **(Surat Al-Baqarah ayat 256)**

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari jalur Said atau Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Tak ada paksaan dalam agama." Ayat ini turun berkenaan dengan seorang Anṣar dari Bani Salim bin 'Auf bernama Huṣain, yang mempunyai dua orang anak beragama Nasrani, sedangkan ia sendiri beragama Islam. Maka katanya kepada Nabi SAW.: "Tidakkah akan saya paksa mereka, karena mereka tak hendak meninggalkan agama Nasrani itu?" Maka Allah pun menurunkan ayat tersebut.

Firman Allah SWT.:
"*Allah Pelindung orang-orang yang beriman.*" (Surat Al-Baqarah ayat 257)
Diketengahkan oleh Ibnu Jarir, dari Abdah bin Abi Lubabah mengenai firman Allah SWT.: "Allah Pelindung orang-orang yang beriman", katanya: "Mereka itu ialah orang-orang yang tadinya beriman kepada Isa, dan tatkala datang Nabi Muhammad SAW. mereka beriman pula kepadanya. Maka ayat ini diturunkan mengenai mereka."

Diketengahkan dari Mujahid, katanya. "Ada suatu golongan yang beriman kepada Isa dan segolongan lagi kafir kepadanya. Maka tatkala dibangkitkan Nabi Muhammad SAW. golongan yang kafir kepada Isa tadi beriman kepadanya, sebaliknya golongan yang beriman kepada Isa kafir. Maka Allah pun menurunkan ayat ini."

Firman Allah SWT.:
"*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik* .... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 267)
Diriwayatkan oleh Hakim, Turmuzi, Ibnu Majah dan lain-lainnya, dari Al-Barra', katanya: "Ayat ini turun mengenai kita golongan Anṣar yang memiliki buah kurma. Masing-masing menyumbangkan kurmanya, sedikit atau banyak melihat kemampuannya. Tetapi orang-orang yang tidak ingin berbuat kebajikan, membawa seikat kurma yang bercampur dengan kulit dan rantingnya,

dan ada juga yang telah putus dan lepas dari tangkainya lalu diikatkannya. Maka Allah pun menurunkan: "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 267)

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nasa-i, dan Hakim dan Sahl bin Hanif, katanya: "Orang-orang sengaja memilih buah-buahan mereka yang jelek yang mereka keluarkan untuk sedekah. Maka turunlah ayat: "*Dan janganlah kamu pilih yang jelek di antaranya untuk dinafkahkan!*" (Surat Al-Baqarah ayat 267)

Diriwayatkan oleh Hakim, dari Jabir, katanya: Nabi SAW. menyuruh mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu sukat kurma. Maka datanglah seorang laki-laki membawa kurma yang jelek, hingga Al-Qur'an pun turun menyampaikan: "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 267)

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, katanya: "Para sahabat Rasulullah SAW. membeli makanan yang murah, lalu menyedekahkannya. Maka Allah pun menurunkan ayat ini.

Firman Allah SWT.:

"*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka beroleh petunjuk.*" (Surat Al-Baqarah ayat 272)

Diriwayatkan oleh Nasa-i, Hakim, Bazzar, Ṭabrani dan lain-lainnya dari Ibnu Abbas, katanya: "Orang-orang itu tidak suka memberi bantuan kepada kaum keluarga mereka dari golongan musyrik. Mereka pun mengajukan permohonan dan oleh Nabi SAW. mereka diberi keringanan, maka turunlah ayat ini: "*Bukanlah kewajibanmu memberi mereka petunjuk* ... sampai dengan *sedangkan kamu tidak teraniaya.*" (Surat Al-Baqarah ayat 272)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW. biasa menyuruh agar tidak memberi sedekah kecuali kepada penganut-penganut Islam. Maka turunlah ayat: "*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka beroleh petunjuk* ... sampai akhir ayat" (Surat Al-Baqarah ayat 272). Lalu Nabi SAW. menyuruh memberi sedekah kepada siapa yang memintanya dari setiap agama.

Firman Allah SWT.:

"*Orang-orang yang menafkahkan harta mereka di waktu malam dan siang* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 274)

Diketengahkan oleh Ṭabrani dan Ibnu Abi Hatim, dari Yazid bin Abdullah bin Garib, dari bapaknya, selanjutnya dari kakeknya, dari Nabi SAW., katanya: "Ayat ini turun mengenai orang-orang yang menafkahkan harta mereka, baik di waktu malam maupun di waktu siang, secara tersembunyi dan terang-terangan, hingga mereka beroleh pahala, ialah mengenai pemilik kuda. Tetapi Yazid dan bapaknya kedua orang ini tidak dikenal.

Diketengahkan oleh Abdur Razaq, Ibnu Jarir. Ibnu Abi Hatim, dan Ṭabrani dengan sanad yang lemah, dari Ibnu Abbas, katanya: "Ayat ini turun mengenai Ali bin Abi Ṭalib yang memiliki uang empat dirham. Maka satu dirham dinafkahkannya di waktu malam, satu dirham di waktu siang, satu dirham lagi secara sembunyi-sembunyi dan satu dirham pula secara terang-terangan."

Diketengahkan oleh Ibnul Munżir dari Ibnul Musayyab katanya: "Ayat ini turun mengenai Abdurrahman bin Auf dan Uśman bin Affan pada nafkah mereka yang dikeluarkan di waktu "Jaisyul 'Usrah (perang Tabuk)."

Firman Allah SWT.:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan tinggalkanlah ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 278)

Diketengahkan oleh Abu Ya'la dalam musnadnya dan Ibnu Mandah, dari jalur Al-Kalbi dari Abu Ṣalih, dari Ibnu Abbas, katanya: "Kami dapat berita bahwa ayat ini turun pada Bani Amr bin Auf dari suku Śaqif dan pada Bani Mugirah. Bani Mugirah memberikan bunga uang kepada Śaqif. Tatkala Mekah dikuasakan Allah kepada rasul-Nya, maka ketika itu seluruh riba dihapuskan. Maka datanglah Bani Amr dan Bani Mugirah kepada Atab Ibnu Usaid yang ketika itu menjadi pemimpin muslimin di Mekah. Kata Bani Mugirah: "Tidakkah kami dijadikan secelaka-celaka manusia mengenai riba, karena terhadap semua manusia dihapuskan, tetapi pada kami tidak?" Jawab Bani Amr: "Dalam perjanjian damai di antara kami disebutkan bahwa kami tetap memperoleh riba kami." Atab pun mengirim surat kepada Nabi SAW. mengenai hal itu, maka turunlah ayat ini dan ayat-ayat berikutnya.

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah, katanya: "Ayat ini turun mengenai suku Śaqif, di antara mereka Mas'ud, Habib, Tabiah dan Abdu Yalail, serta Bani Amr dan Bani Umair."

Firman Allah SWT.:

"Rasul telah beriman." (Surat Al-Baqarah ayat 285)

Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan lain-lainnya dari Abu Hurairah, katanya: Tatkala turun ayat: *"Dan jika kamu lahirkan apa yang terdapat dalam dadamu atau menyembunyikannya, pastilah akan dihisab oleh Allah".* (Surat Al-Baqarah ayat 284), benarlah hal itu terasa oleh para sahabat. Mereka datang kepada Rasulullah SAW. lalu bersimpuh di atas kedua lutut mereka, kata mereka: "Ayat ini telah diturunkan kepada Anda, tetapi kami tidak sanggup memikulnya". Maka Rasulullah SAW. bertanya: "Apakah kalian hendak mengatakan seperti apa yang diucapkan oleh kedua Ahli kitab yang sebelum kalian: "Kami dengar dan kami langgar?" Tetapi hendaklah kalian ucapkan: "Kami simak dan kami patuhi. Ampunilah kami wahai Tuhan kami, dan kepada-Mu kami akan kembali." Setelah orang-orang itu berusaha membacanya hingga lidah-lidah mereka pun menjadi lunak karenanya, maka Allah pun menurunkan di belakangnya: *"Rasul telah beriman* .... sampai akhir ayat"

(Surat Al-Baqarah ayat 285). Sesudah itu ayat tadi dinasakhkan oleh Allah dengan menurunkan: "*Allah tidak membebani seseorang kecuali menurut kemampuannya* ... sampai akhir ayat." (Surat Al-Baqarah ayat 286)

Muslim dan lain-lain meriwayatkan pula seperti di atas dari Ibnu Abbas.

3. SURAT ALI-IMRAN (KELUARGA IMRAN)

Madaniyyah, 200 ayat
Turun Sesudah Surat Al-Anfal

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

الٓمّٓ ﴿١﴾

1. الٓمّٓ *(Alif lām mīm),* Allah-lah yang lebih tahu akan maksudnya.

اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ﴿٢﴾

2. اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ *(Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Mahahidup lagi berdiri sendiri.)*

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ﴿٣﴾

3. نَزَّلَ عَلَيْكَ *(Diturunkan-Nya kepadamu)* hai Muhammad — الْكِتٰبَ *(Al-Kitab)* Al-Qur'an, berisikan — بِالْحَقِّ *(kebenaran)* dalam semua beritanya, مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ *(membenarkan kitab-kitab yang berada di depannya)* maksudnya kitab-kitab yang turun sebelumnya — وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ *(dan diturunkan-Nya pula Taurat dan Injil).*

مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَاَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٤﴾

4. مِنْ قَبْلُ *(Sebelumnya)* artinya sebelum diturunkannya Al-Qur'an, هُدًى *(menjadi petunjuk),* hal dengan makna menunjukkan dari kesesatan لِّلنَّاسِ *(bagi manusia)* bagi orang-orang yang mengikuti kedua kitab itu. Pa-

da Taurat dan Injil "menurunkan" dipakai kata-kata *anzala,* sedangkan pada Al-Qur'an dengan *nazzala* yang berarti secara berangsur-angsur, berbeda dengan Taurat dan Injil yang diturunkan sekaligus — وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ *(dan diturunkan-Nya—pula—Al-Furqan)* artinya kitab yang memisahkan antara yang hak dan yang batil, dan disebutkannya secara keseluruhan. — إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah)* misalnya pada Al-Qur'an dan lainnya, — لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ *(bagi mereka disediakan siksa yang berat, dan Allah Mahatangguh)* menguasai segala urusan sehingga tak suatu pun yang dapat menghalangi-Nya untuk menunaikan janji baik dan janji buruk-Nya — ذُو انْتِقَامٍ *(dan mempunyai balasan siksa)* artinya hukuman berat terhadap orang yang durhaka, yang tak dapat dilakukan oleh siapa pun.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۝

5. إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ *(Sesungguhnya bagi Allah tidak ada suatu pun yang tersembunyi)* di antara barang wujud ini — فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ *(baik di bumi maupun di langit)* karena ilmu-Nya terhadap apa yang terdapat di seluruh alam, baik merupakan keseluruhan maupun yang sebagian-sebagian, dan ini diistimewakan menyebutkannya karena penginderaan tak dapat melampauinya.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

6. هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ *(Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya)* apakah akan jadi laki-laki atau wanita, berkulit putih atau berkulit hitam, dan sebagainya. — لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ *(Tiada Tuhan melainkan Dia Yang Mahatangguh)* dalam kerajaan-Nya — الْحَكِيمُ *(lagi Mahabijaksana)* dalam tindakan dan perbuatan-Nya.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۖ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ

وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۝

7. هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ *(Dialah yang menurunkan kepadamu Al-Qur'an, di antara isinya ada ayat-ayat yang muhkamāt)* jelas maksud dan tujuannya — هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ *(itulah dia pokok-pokok Al-Qur'an)* yakni yang menjadi pegangan dalam menetapkan hukum, — وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ *(sedangkan yang lainnya mutasyābihāt)* tidak dimengerti secara jelas maksudnya misalnya permulaan-permulaan surat. Semuanya disebut sebagai *muhkam* seperti dalam firman-Nya: *uhkimat āyātuh* dengan arti tak ada cacat atau celanya, dan *mutasyābih* pada firman-Nya. *Kitāban mutasyābihā* dengan makna bahwa sebagian menyamai lainnya dalam keindahan dan kebenaran. فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ *(Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan)* menyeleweng dari kebenaran, — فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ *(maka mereka mengikuti ayat-ayat mutasyābihāt untuk membangkitkan fitnah)* di kalangan orang-orang bodoh dengan menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang syubhat dan kabur pengertiannya — وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ *(dan demi untuk mencari-cari takwilnya)* tafsirnya, — وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ *(padahal tidak ada yang tahu takwil)* tafsirnya, — إِلَّا اللَّهُ *(kecuali Allah)* sendiri-Nya — وَالرَّاسِخُونَ *(dan orang-orang yang mendalam)* luas lagi kukuh فِي الْعِلْمِ *(ilmunya)* menjadi mubtada, sedangkan khabarnya: — يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ *(Berkata mereka: Kami beriman kepada ayat-ayat mutasyābihāt)*, bahwa ia dari Allah, sedangkan kami tidak tahu akan maksudnya. — كُلٌّ *(Semuanya itu)* baik yang *muhkam* maupun yang *mutasyābih* — مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ *(dari sisi Tuhan kami, dan tidak ada yang mengambil pelajaran)*. "Ta" yang pada asalnya terdapat pada żal diidgamkan pada żal itu hingga berbunyi *yażżakkaru*, — إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ *(kecuali orang-orang yang berakal)* yang mau berpikir. Mereka juga mengucapkan hal berikut bila melihat orang-orang yang mengikuti mereka.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ۝

8. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا *("Tuhan kami, janganlah engkau gelincirkan hati kami)*

janganlah diselewengkan dari kebenaran dengan mencari-cari tafsirnya yang tidak layak bagi kami sebagaimana dialami oleh mereka — بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا *(setelah Engkau memberikan petunjuk kepada kami)* bimbingan ke arah perkara yang benar — وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً *(dan berilah kami dari sisi-Mu rahmat)* keteguhan hati, — إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ *(karena Engkaulah Yang Maha Memberi)* karunia.

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ⑨

9. رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ *(Tuhan kami, sesungguhnya Engkau akan mengumpulkan manusia)* menghimpun mereka — لِيَوْمٍ *(untuk suatu hari)* maksudnya pada suatu hari — لَّا رَيْبَ *(yang tak ada keraguan)* atau kebimbangan — فِيهِ *(padanya)*, yakni hari kiamat, maka Engkau balas amal perbuatan mereka sebagaimana telah Engkau janjikan. — إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji)* yakni janji-Nya tentang saat berbangkit. Di sini terdapat peralihan pembicaraan, dan kemungkinan ia merupakan firman Allah Ta'ala. Adapun maksud dari doa seperti itu ialah untuk menyatakan bahwa pusat perhatian mereka ialah soal akhirat. Oleh sebab itulah mereka memohon agar tetap berada dalam hidayah atau petunjuk Allah hingga beroleh pahalanya. Diriwayatkan oleh Syaikhan melalui Aisyah r.a. katanya: "Rasulullah SAW. membaca ayat "Dialah yang telah menurunkan kepadamu Kitab, di antara isinya ialah ayat-ayat yang *muhkamāt* ... dan seterusnya", lalu sabdanya: "Apabila kamu lihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat *mutasyābihāt*, mereka itulah yang disebutkan oleh Allah, maka waspadalah terhadap mereka!" Diriwayatkan pula oleh Ṭabrani dalam *Al-Kabir* melalui Abu Musa Al-Asy'ari, bahwa ia mendengar Nabi SAW. bersabda: "Tidak ada yang aku khawatirkan terhadap umatku, kecuali tiga perkara" lalu disebutkannya: "Bahwa dimudahkan bagi mereka mempelajari Al-Qur'an, tetapi orang mukmin mencari-cari takwil yang *mutasyābihāt*, padahal tidak ada yang tahu akan takwilnya itu, kecuali Allah", sedangkan orang-orang yang mendalam ilmunya mengatakan: "Kami beriman padanya, semuanya dari sisi Tuhan kami dan tidaklah yang beroleh peringatan kecuali orang-orang yang berakal!" dan seterusnya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُم مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ⑩

10. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ *(Sesungguhnya orang-orang kafir, harta benda dan anak-anak mereka tidak dapat menolak Allah)* yakni siksa-Nya — شَيْئًا وَأُولَٰئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ *(sedikit pun dan merekalah bahan bakar api neraka)* dibaca *waqūd*, bahan untuk pembakaran.

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾

11. كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ *(Seperti adat kebiasaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka)* seperti umat 'Ād dan Ṡamūd, كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ *(mereka mendustakan ayat-ayat Kami hingga dicelakakan oleh Allah)* dibinasakan-Nya — بِذُنُوبِهِمْ *(disebabkan dosa-dosa mereka)*. Perkataan ini menafsirkan perkataan yang sebelumnya. — وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ *(Dan Allah sangat keras siksa-Nya).*

Ayat berikut turun ketika Nabi SAW. menyuruh orang-orang Yahudi masuk Islam sekembalinya dari perang Badar, maka jawab mereka: "Janganlah kamu terpedaya karena berhasil membunuh gerombolan Quraisy yang kacau balau dan tidak tahu memegang senjata".

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٢﴾

12. قُلْ *(Katakanlah)* hai Muhammad — لِلَّذِينَ كَفَرُوا *(kepada orang-orang kafir)* golongan Yahudi itu, — سَتُغْلَبُونَ *(kamu nanti akan menderita kekalahan)* memakai ta' dan ya', di alam dunia ini dengan dibunuh, ditawan dan membayar upeti. Hal itu telah terjadi — وَتُحْشَرُونَ *(dan akan dihimpun)* juga dengan memakai ta' dan ya', di akhirat nanti — إِلَىٰ جَهَنَّمَ *(ke neraka Jahannam)* lalu memasukinya — وَبِئْسَ الْمِهَادُ *(dan jahannam itu adalah seburuk-buruk hamparan)* tempat tinggal.

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَيْهِمْ رَأْيَ الْعَيْنِ
وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾

13. قَدْ كَانَ لَكُمْ اٰيَةٌ *(Sesungguhnya bagi kamu ada tanda)* atau pelajaran, lalu hal itu disebutkan untuk penjelasan — فِيْ فِئَتَيْنِ *(pada dua golongan)* dua puak — الْتَقَتَا *(yang bertemu)* di hari Badar untuk berperang — فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(segolongan bertempur di jalan Allah)* untuk menaati perintah-Nya, yaitu Nabi SAW. bersama para sahabatnya. Mereka ada 313 orang laki-laki termasuk beberapa orang berkuda, enam buah ketopong besi dan delapan buah pedang, sedangkan kebanyakan mereka berjalan kaki — وَاُخْرٰى كَافِرَةٌ يَّرَوْنَهُمْ *(dan yang lain kafir, yang melihat mereka)* maksudnya kaum muslim — مِّثْلَيْهِمْ *(dua kali lipat mereka)* artinya jumlah kaum muslim kelihatan lebih banyak dari jumlah mereka kurang lebih seribu orang, — رَأْيَ الْعَيْنِ *(yaitu penglihatan dengan mata kepala)* artinya menurut pandangan lahir. Ini termasuk pertolongan Allah kepada kaum muslim yang berjumlah sedikit itu. — وَاللّٰهُ يُؤَيِّدُ *(Dan Allah menyokong)* menguatkan — بِنَصْرِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ *(dengan pertolongan-Nya siapa yang disukai-Nya)* untuk ditolong. — اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* maksudnya yang disebutkan tadi لَعِبْرَةً لِّاُولِى الْاَبْصَارِ *(menjadi pelajaran bagi orang yang mempunyai mata hati)*. Kenapa kamu tidak mengambil pelajaran pula lalu kamu beriman?

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَاۤءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِۗ ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ ۝١٤

14. زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ *(Dijadikan indah pada —pandangan— manusia kecintaan pada syahwat)* yakni barang yang diingini serta digandrungi nafsu, sebagai cobaan dari Allah atau perdayaan dari setan, — مِنَ النِّسَاۤءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ *(yaitu: wanita-wanita, anak-anak, dan harta yang banyak* yang berlimpah dan telah terkumpul — مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ *(berupa emas, perak, kuda-kuda yang tampan)* atau baik — وَالْاَنْعَامِ *(binatang ternak)* yakni unta, sapi, dan kambing, — وَالْحَرْثِ *(dan sawah ladang)* atau tanam-tanaman. — ذٰلِكَ *(Demikian itu)* yakni yang telah disebutkan tadi — مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا *(merupakan kesenangan hidup di dunia)* di dunia manusia hidup bersenang-senang dengan hartanya, tetapi kemudian lenyap atau pergi,

وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ *(dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik)* yakni surga, sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya.

قُلْ اَؤُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَّرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ ۚ ﴿١٥﴾

15. قُلْ *(Katakanlah)* hai Muhammad kepada kaummu: — اَؤُنَبِّئُكُمْ *("Maukah kusampaikan kepadamu)* kuberi tahu — بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ *(apa yang lebih baik dari yang demikian?")* yakni yang disebutkan dari berbagai syahwat tadi, adapun pertanyaan di sini berarti pengukuhan.— لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا *(Bagi orang-orang yang bertakwa)* yang menjaga diri mereka dari kemusyrikan — عِنْدَ رَبِّهِمْ *(di sisi Tuhan mereka)* menjadi khabar, sedangkan mubtadanya: — جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ *(surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, kekal mereka)* artinya ditakdirkan kekal — فِيْهَا *(di dalamnya)* jika mereka memasukinya — وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ *(dan istri-istri yang disucikan)* dari haid dan lainnya yang dianggap kotor — وَّرِضْوَانٌ *(serta keridaan)* ada yang membaca *riḍwan* dan ada pula *ruḍwan* artinya keridaan yang banyak — مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌ *(dari Allah dan Allah Maha Melihat)* maksudnya Maha Mengetahui — بِالْعِبَادِ *(akan hamba-hamba-Nya)*, mereka akan dibalas menurut amalnya masing-masing.

اَلَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اِنَّنَآ اٰمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ ﴿١٦﴾

16. اَلَّذِيْنَ *(—Yakni— orang-orang yang)*; menjadi na'at atau badal dari "orang-orang" yang sebelumnya — يَقُوْلُوْنَ *(berdoa)*: "Wahai — رَبَّنَآ اِنَّنَآ اٰمَنَّا *(Tuhan kami sesungguhnya kami telah beriman)* membenarkan-Mu dan rasul-Mu — فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *(maka ampunilah semua dosa kami dan lindungilah kami dari siksa neraka!")*

اَلصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْمُنْفِقِيْنَ وَالْمُسْتَغْفِرِيْنَ بِالْاَسْحَارِ ﴿١٧﴾

17. اَلصّٰبِرِيْنَ *(Orang-orang yang tabah)* mengikuti perintah dan menjauhi maksiat, menjadi na'at, — وَالصّٰدِقِيْنَ *(yang benar)* dalam keimanan, وَالْقٰنِتِيْنَ *(yang taat)* kepada Allah, — وَالْمُنْفِقِيْنَ *(yang menafkahkan harta mereka)* yang bersedekah, — وَالْمُسْتَغْفِرِيْنَ *(dan yang memohon ampun)* kepada Allah dengan mengucapkan: "Ya Allah, ampunilah kami" — بِالْاَسْحَارِ *(pada waktu sahur)* artinya di akhir malam. Disebutkan di sini secara khusus, karena pada waktu itulah orang biasa lengah dan tidur nyenyak.

شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۙ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ وَاُولُوا الْعِلْمِ قَاۤىِٕمًا ۢ بِالْقِسْطِۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝١٨

18. شَهِدَ اللّٰهُ *(Allah menyaksikan)* artinya menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya dengan dalil-dalil dan ayat-ayat — اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ *(bahwasanya tidak ada Tuhan)* yakni tidak ada yang disembah dalam wujud ini dengan benar اِلَّا هُوَۙ وَ *(melainkan Dia, dan)* menyaksikan pula atas yang demikian itu الْمَلٰۤىِٕكَةُ *(para malaikat)* dengan pengakuan mereka, — وَاُولُوا الْعِلْمِ *(dan orang-orang yang berilmu)* dari kalangan para nabi dan orang-orang beriman, baik dengan keyakinan maupun dengan perkataan, — قَاۤىِٕمًا ۢ بِالْقِسْطِ *(menegakkan keadilan)* dengan mengatur makhluk ciptaan-Nya. Manṣub disebabkan kedudukannya sebagai "hal", sedangkan yang menjadi amilnya ialah arti keseluruhan yakni hanya Allah-lah yang mengatur makhluk-Nya dengan seadil-adilnya. — لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ *(Tidak ada Tuhan melainkan Dia),* diulangi kembali memperkokoh perkataan sebelumnya — الْعَزِيْزُ *(Yang Mahaperkasa)* dalam kerajaan-Nya — الْحَكِيْمُ *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan dan ciptaan-Nya.

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْ ۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا ۢ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۝١٩

19. اِنَّ الدِّيْنَ *(Sesungguhnya agama)* yang diridai — عِنْدَ اللّٰهِ *(di sisi Allah)* ialah agama — الْاِسْلَامُ *(Islam)* yakni syariat yang dibawa oleh para rasul dan dibina atas dasar ketauhidan. Menurut satu qiraat dibaca *anna* sebagai badal dari *inna* yakni badal isytimal. — وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ *(Tidak-*

lah berselisih orang-orang yang diberi kitab) yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam agama, sebagian mereka mengakui bahwa merekalah yang beragama tauhid, sedangkan lainnya kafir, — إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ *(kecuali setelah datang kepada mereka ilmu)* tentang ketauhidan disebabkan بَغْيًا *(kedengkian)* dari orang-orang kafir — بَيْنَهُمْ وَمَن يَكْفُرْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ *(di antara sesama mereka, barang siapa yang kafir pada ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah cepat sekali perhitungan-Nya)* maksudnya pembalasan-Nya.

فَإِنْ حَآجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِىَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْأُمِّيِّـۧنَ ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ
فَإِنْ أَسْلَمُوا۟ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

20. فَإِنْ حَآجُّوكَ *(Jika mereka menyanggah kamu)* hai Muhammad dalam soal agama, — فَقُلْ *(maka katakanlah)* kepada mereka: — أَسْلَمْتُ وَجْهِىَ لِلَّهِ *("Kuserahkan wajahku kepada Allah)* artinya aku tunduk dan patuh kepada-Nya, aku — وَمَنِ ٱتَّبَعَنِ *(dan orang-orang yang mengikutiku)*, wajah disebutkan secara khusus, karena kedudukannya yang mulia, maka yang lainnya lebih utama untuk berserah diri. — وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ *(Dan katakanlah kepada orang-orang yang diberi Al-Kitab)* yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani — وَٱلْأُمِّيِّـۧنَ *(serta orang-orang yang tidak tahu baca tulis)* yaitu orang-orang Arab musyrik: — ءَأَسْلَمْتُمْ *("Apakah kamu mau masuk Islam?")*. Maksudnya, masuk Islamlah kamu! — فَإِنْ أَسْلَمُوا۟ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ *(Jika mereka masuk Islam, maka sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk)* dari kesesatan وَإِن تَوَلَّوْا۟ *(dan jika mereka berpaling)* dari agama Islam, — فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ *(maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan)* risalah yang diamanatkan kepadamu — وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ *(dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya)*, lalu diberi-Nya balasan atas amal perbuatan mereka. Ayat berikut ini sebelum turunnya perintah untuk berperang.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِٱلْقِسْطِ مِنَ

النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

21. إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir akan ayat-ayat Allah dan membunuh)* pada satu qiraat *yuqātilūna* yang berarti "memerangi" — النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ *(nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan membunuh orang-orang yang menyuruh berlaku adil di antara manusia);* mereka ini ialah orang-orang Yahudi. Diriwayatkan bahwa mereka membunuh 43 nabi, dan 170 orang pengikut-pengikut mereka yang membalas kematiannya, — فَبَشِّرْهُمْ *(maka gembirakanlah mereka)* artinya beri tahulah mereka — بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *(akan adanya siksa yang pedih)* yang menyakitkan. Menyebutkan "gembirakanlah" adalah sebagai penghinaan bagi mereka, dan khabar inna dimasuki oleh fa, karena isimnya inna yang berupa isim mauṣul mirip dengan syarat.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

22. أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَبِطَتْ *(Mereka itulah orang-orang yang gugur)* atau batal أَعْمَالُهُمْ *(amalan-amalan mereka),* kebaikan-kebaikan yang telah mereka lakukan misalnya, sedekah dan menghubungkan tali silaturahmi — فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ *(di dunia dan di akhirat),* sehingga tidak dianggap, disebabkan tidak memenuhi syarat-syaratnya — وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ *(dan tidaklah mereka mempunyai penolong-penolong)* yang akan melindungi mereka dari azab tersebut.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعْرِضُونَ

23. أَلَمْ تَرَ *(Tidakkah kamu lihat)* atau perhatikan — إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ *(orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab)* yakni Taurat يُدْعَوْنَ *(mereka diseru)* menjadi "hal" — إِلَىٰ كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعْرِضُونَ *(kepada kitab Allah untuk menetapkan hukum di antara mereka, kemudian sebagian di antara mereka berpaling dan mereka menolaknya)* yak-

ni tak mau menerima penetapan hukumnya. Ayat ini turun mengenai orang Yahudi: Dua orang di antara mereka berzina lalu bertahkim kepada Nabi SAW. maka Nabi menjatuhkan hukuman rajam. Mereka menolak lalu diperlihatkan Taurat kepada mereka, ternyata memang tercantum di dalamnya, hingga hukuman rajam dilaksanakan. Akibatnya mereka menjadi marah.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ اِلَّآ اَيَّامًا مَّعْدُوْدٰتٍ ۖ وَّغَرَّهُمْ فِيْ دِيْنِهِمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ۝

24. ذٰلِكَ *(Hal itu)* yakni berpaling dan menolak — بِاَنَّهُمْ قَالُوْا *(karena mereka mengatakan)* disebabkan oleh ucapan mereka: — لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ اِلَّآ اَيَّامًا مَّعْدُوْدٰتٍ *(Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang berbilang)*, hanya 40 hari, yakni selama mereka menyembah anak lembu, lalu akan dihentikan terhadap mereka. — وَّغَرَّهُمْ فِيْ دِيْنِهِمْ *(Mereka diperdayakan dalam agama mereka)* berkaitan dengan firman-Nya: — مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ *(oleh apa yang mereka ada-adakan)* berupa ucapan mereka tadi.

فَكَيْفَ اِذَا جَمَعْنٰهُمْ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيْهِ ۗ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ۝

25. فَكَيْفَ *(Maka betapakah)* keadaan mereka — اِذَا جَمَعْنٰهُمْ لِيَوْمٍ *(jika mereka Kami kumpulkan bagi suatu hari)* maksudnya pada suatu hari لَّا رَيْبَ فِيْهِ *(yang tak ada keraguan padanya)* yakni hari kiamat — وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ *(dan disempurnakan kepada setiap diri)* baik dari golongan Ahli Kitab maupun dari lainnya, untuk menerima balasan dari — مَّا كَسَبَتْ *(apa yang diusahakannya)*, dikerjakannya baik kebaikan maupun kejahatan, — وَهُمْ *(dan mereka)* manusia itu — لَا يُظْلَمُوْنَ *(tidak dianiaya)* dengan dikurangi kebajikan atau ditambah kejahatan. Ayat berikut ini turun tatkala Nabi SAW. menjanjikan kepada umatnya akan diserahkannya kerajaan Persi dan Romawi, maka kata orang-orang munafik: "Jauh ... mustahil ...!"

قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِى الْمُلْكَ مَنْ تَشَاۤءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاۤءُ ۖ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاۤءُ وَتُذِلُّ مَنْ
تَشَاۤءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝

26. قُلِ اللّٰهُمَّ *(Katakanlah: "Wahai Tuhan")* atau "Ya Allah" — مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَآءُ *(yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki)* di antara makhluk-makhluk-Mu — وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَآءُ *(dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki)* dengan memberinya kemuliaan itu, — وَتُذِلُّ مَنْ تَشَآءُ *(dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki)* dengan mencabut darinya. — بِيَدِكَ الْخَيْرُ *(Di tangan-Mu-lah segala kebajikan)* demikian juga segala kejahatan, artinya dalam kekuasaan-Mu-lah semua itu. — اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu).*

تُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَتُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

27. تُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَتُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ *(Engkau masukkan malam ke dalam siang, dan Engkau masukkan pula siang ke dalam malam)* hingga bertambah panjanglah keduanya, sebanyak berkurangnya dari yang lain — وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ *(Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati)* misalnya manusia dari sperma dan burung dari telur — وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ *(Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup, dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa terhitung)* artinya rezeki yang luas dan amat banyak.

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللّٰهِ فِيْ شَيْءٍ اِلَّآ اَنْ تَتَّقُوْا مِنْهُمْ تُقٰىةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨﴾

28. لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءَ *(Janganlah orang-orang beriman mengambil orang-orang kafir sebagai pemimpin)* yang akan mengendalikan mereka مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ *(dengan meninggalkan orang-orang beriman. Barangsiapa melakukan demikian)* artinya mengambil mereka sebagai pemim-

pin, — فَلَيْسَ مِنَ *(maka tidaklah termasuk dalam)* agama — اللّٰهِ فِيْ شَيْءٍ اِلَّآ *(Allah sedikit pun kecuali jika menjaga sesuatu yang kamu* اَنْ تَتَّقُوْا مِنْهُمْ تُقٰىةً *takuti dari mereka)* maksudnya jika ada yang kamu takuti, kamu boleh berhubungan erat dengan mereka, tetapi hanya di mulut dan bukan di hati. Ini hanyalah sebelum kuatnya agama Islam dan berlaku di suatu negeri, di mana mereka merupakan golongan minoritas — وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ *(dan Allah memperingatkanmu terhadap diri-Nya)*, maksudnya kemarahan-Nya jika kamu mengambil mereka itu sebagai pemimpin, — وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ *(dan hanya kepada Allah tempat kamu kembali)* hingga kamu akan beroleh balasan dari-Nya.

قُلْ اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٩﴾

29. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ *(Jika kamu menyembunyikan apa yang ada di dalam dadamu)* di dalam hatimu berupa hubungan yang erat dengan mereka — اَوْ تُبْدُوْهُ *(atau kamu nyatakan)* secara lahir — يَعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَ *(pastilah akan diketahui oleh Allah, dan)* Dia يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)*, di antaranya ialah menyiksa orang-orang yang mengambil orang-orang kafir sebagai pemimpin.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ۛ وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوْۤءٍ ۛ تَوَدُّ لَوْ اَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهٗٓ اَمَدًاۢ بَعِيْدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

30. يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ *(Pada hari itu setiap diri akan mengetahui segala yang dilakukan)*-nya — مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ۛ وَمَا عَمِلَتْ *(berupa kebaikan akan dihadapkan ke hadapannya, begitu juga segala yang dilakukan)*-nya — مِنْ سُوْۤءٍ *(berupa kejahatan)* menjadi mubtada', sedangkan yang menjadi khabarnya: تَوَدُّ لَوْ اَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهٗٓ اَمَدًاۢ بَعِيْدًا *(ia ingin sekiranya antara ia dengan hari itu ada*

masa yang jauh) teramat jauh hingga ia takkan pernah sampai padanya. وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ *(Dan Allah memperingatkan kamu kepada diri-Nya)* diulangi untuk memperkuat: — وَاللّٰهُ رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ *(Dan Allah Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya).* Ayat berikut turun tatkala mereka mengatakan: "Kami tidaklah menyembah berhala itu, hanyalah karena kecintaan kami kepada Allah, kami bermaksud agar berhala-berhala itu mendekatkan kami kepada-Nya.

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

31. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka hai Muhammad: — اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ *("Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah daku, niscaya Allah mencintaimu)* dengan arti bahwa Dia memberimu pahala — وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ *(dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun)* terhadap orang yang mengikutiku, mengenai dosa-dosanya yang telah terjadi sebelum itu — رَّحِيْمٌ *(lagi Maha Penyayang)* kepadanya.

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ ۝

32. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ *("Taatilah olehmu Allah dan Rasul-Nya)* mengenai ketauhidan yang diperintahkan-Nya. فَاِنْ تَوَلَّوْا *(Jika mereka berpaling)* atau menyimpang dari ketaatan, — فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ *(maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang kafir").* Di sini terdapat penempatan ẓahir di tempat muḍmar, karena semestinya *lā yuhibbuhum* hingga kalimat itu berarti bahwa Dia akan menyiksa mereka.

اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰٓى اٰدَمَ وَنُوْحًا وَّاٰلَ اِبْرٰهِيْمَ وَاٰلَ عِمْرٰنَ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ۝

33. اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰٓى اٰدَمَ وَنُوْحًا وَّاٰلَ اِبْرٰهِيْمَ وَاٰلَ عِمْرٰنَ *(Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran)* dengan makna diri dari yang bersangkutan — عَلَى الْعٰلَمِيْنَ *(di antara penduduk alam)* yakni dengan menjadikan nabi-nabi itu dari anak-cucu dan keturunan mereka.

ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

34. ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ *(Yakni suatu keturunan yang sebagiannya dari)* turunan بَعْضٍ *(yang lain).* — وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ *(Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui).*

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

35. إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ *(—Dan ingatlah— ketika istri Imran)* yang bernama Hanah telah lanjut usia dan rindu untuk beroleh anak, ia pun berdoa dan merasa dirinya hamil: "Wahai — رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ *(Tuhanku, sesungguhnya daku menazarkan)* untuk menjadikan — لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا *(untuk-Mu kandungan yang di dalam perutku ini sebagai anak yang saleh dan bebas)* dari kepentingan-kepentingan dunia, semata-mata berkhidmat untuk rumah-Mu yang suci فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ *(karena itu terimalah dariku, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar)* akan doa — الْعَلِيمُ *(lagi Maha Mengetahui")* akan niat serta tujuan manusia. Pada waktu itu istrinya sedang mengandung dan Imran pun wafat.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

36. فَلَمَّا وَضَعَتْهَا *(Tatkala ia melahirkan anaknya)* ternyata bayi itu perempuan, sedangkan ia mengharapkan anak lelaki, karena yang biasa dibaktikan itu hanyalah anak laki-laki, — قَالَتْ *(maka katanya)* menyatakan penyesalan: "Wahai — رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ *(Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkan anak perempuan, dan Allah lebih tahu)* mengetahui — بِمَا وَضَعَتْ *(apa yang dilahirkannya),* firman Allah Ta'ala yang merupakan interupsi bagi berita ini. Menurut satu qiraat dengan ta' baris di depan ḍammah: *waḍa'tu* وَلَيْسَ الذَّكَرُ *(dan anak laki-laki tidaklah)* seperti yang dimintanya — كَالْأُنْثَىٰ *(serupa dengan anak wanita)* yang diberikan Tuhannya, sedangkan maksud-

nya untuk membaktikannya guna berkhidmat kepada agama. Sebagaimana diketahui, anak wanita tidaklah tepat untuk keperluan itu disebabkan fisiknya lemah, auratnya, masa haid yang dialaminya dan lain-lain. — وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (*"Sesungguhnya aku telah menamainya Maryam, kulindungkan dia serta anak-cucunya kepada-Mu dari setan yang terkutuk")* atau terusir. Dalam sebuah hadis tersebut: "Tidak seorang bayi pun yang dilahirkan melainkan ia disentuh setan sewaktu ia dilahirkan itu, sehingga ia memekik dengan suara keras, kecuali Maryam dan putranya." —Riwayat Syaikhan—

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ
وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

37. فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا *(Maka Tuhannya menerimanya)* menerima Maryam sebagai nazar dari ibunya — بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا *(dengan penerimaan yang baik dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik pula)*. Di samping pendidikan akhlaknya, Allah memperhatikan pula pertumbuhan jasmaninya, hingga dalam sehari besarnya bertambah seakan-akan dalam satu tahun. Ibunya membawanya kepada para pendeta penjaga Baitul Maqdis, lalu katanya: "Terimalah oleh Tuan-Tuan anak yang dinazarkan ini". Berlomba-lombalah mereka untuk menerimanya sebagai anak asuhan, karena ia adalah putri dari Imam mereka. Kata Zakaria: "Aku lebih berhak kepadanya, karena bibinya tinggal bersamaku." "Tidak", kata mereka, "sebelum kita mengadakan undian lebih dulu". Mereka yang banyaknya 29 orang itu pergilah ke sungai Yordan dan melemparkan qalam atau anak panah mereka masing-masing ke dalamnya. Barangsiapa yang qalamnya tidak hanyut dan timbul ke permukaan air, dialah yang lebih berhak untuk menjadi pengasuhnya. Ternyata qalam Zakaria-lah yang tidak hanyut dan timbul ke permukaan, hingga Maryam pun menjadi anak asuhannya, diambilnya, dan dibuatkan untuknya sebuah bilik dalam masjid dengan mempunyai tangga yang tak boleh dinaiki, kecuali olehnya sendiri. Zakaria, membawakannya makanan dan minuman serta alat-alat hiasannya, maka di musim dingin dijumpai padanya buah-buahan musim panas, dan di musim panas dijumpainya buah-buahan musim dingin, sebagaimana firman Allah Ta'ala: — وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا *(dan dijadikan-Nya ia di bawah asuhan Zakaria)*. Menurut satu qiraat, memakai tasydid sehingga berbunyi *wa kaffalaha*, sedangkan dinaṣabkannya "Zakaria" itu ada yang panjang dan ada pula yang pendek. Yang mendatangkan buah-buahan tersebut adalah Allah SWT. — كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ *(Setiap Zakaria masuk untuk me-*

nemuinya di mihrab) yakni ruangan yang paling mulia di suatu masjid وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يٰمَرْيَمُ اَنّٰى لَكِ هٰذَا ۖ قَالَتْ *(didapatinya makanan di sisinya, katanya: "Hai Maryam, dari mana kamu peroleh makanan ini?" Jawabnya:)* sedangkan ia masih kecil — هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ *("Makanan itu dari Allah)* yang didatangkannya bagiku dari surga". — اِنَّ اللّٰهَ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَاۤءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ *(Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang disukai-Nya tanpa batas)* yakni rezeki yang berlimpah yang diperoleh tanpa risiko dan jerih payah.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهٗ ۚ قَالَ رَبِّ هَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ اِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاۤءِ ۝

38. هُنَالِكَ *(Di sanalah)* artinya tatkala Zakaria melihat hal itu orang yang sudah lanjut usia, sedangkan kaum keluarganya telah hapus dan berlalu, دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهٗ *(maka Zakaria pun berdoa kepada Tuhannya)* yakni ketika ia memasuki mihrab untuk salat di tengah malam — قَالَ رَبِّ هَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً *(katanya: "Tuhanku, berilah daku dari sisi-Mu keturunan yang baik)* maksudnya anak yang saleh, — اِنَّكَ سَمِيْعُ *(sesungguhnya Engkau Maha Mendengar)* dan mengabulkan — الدُّعَاۤءِ *(doa)* permohonan.

فَنَادَتْهُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ وَهُوَ قَاۤىِٕمٌ يُّصَلِّيْ فِى الْمِحْرَابِ ۙ اَنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيٰى مُصَدِّقًا ۢ بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَسَيِّدًا وَّحَصُوْرًا وَّنَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝

39. فَنَادَتْهُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ *(Lalu ia dipanggil oleh malaikat)* yakni Jibril — وَهُوَ قَاۤىِٕمٌ يُّصَلِّيْ فِى الْمِحْرَابِ *(ketika ia tengah berdiri mengerjakan salat di mihrab)* maksudnya masjid — اَنَّ *(bahwa)* mestinya *bi-anna* dan menurut suatu qiraat *bi-inna* dengan memperkirakan *Iqālat* yakni malaikat itu berkata — اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ *(Allah memberimu kabar gembira)* ada yang memakai tasydid ada pula yang tidak — بِيَحْيٰى مُصَدِّقًا ۢ بِكَلِمَةٍ *(dengan Yahya yang membenarkan kalimat)* yang datang — مِّنَ اللّٰهِ *(dari Allah)* maksudnya membenarkan Nabi Isa bahwa ia adalah roh ciptaan Allah. Dinamakan kalimat karena ia dicipta melalui kalimat *kun*, artinya "jadilah kamu!" — وَسَيِّدًا *(Menjadi ikutan)* pemim-

pin, — وَحَصُوْرًا *(dan mampu menahan hawa nafsu)* terutama nafsu seksual وَنَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ *(dan seorang nabi dari keturunan orang-orang saleh).* Menurut riwayat ia tidak pernah berbuat satu kesalahan pun dan tak ada keinginan untuk melakukannya.

قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَاَتِيْ عَاقِرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكَ اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاۤءُ ۝

40. قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ *(Kata Zakaria: "Wahai Tuhanku, betapa aku akan mendapatkan anak)* atau putra, — وَّقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ *(sedangkan aku sudah sangat tua)* maksudnya usiaku sudah mulai sangat lanjut yakni 120 tahun — وَامْرَاَتِيْ عَاقِرٌ *(dan istriku pun seorang yang mandul)* usianya sudah 98 tahun. — قَالَ *(Firman Allah:)* soalnya— كَذٰلِكَ *(demikianlah)* Allah menciptakan seorang anak laki-laki dari tuan-tuan suami istri — اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاۤءُ *(Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya)* karena tidak ada suatu pun yang tidak disanggupi-Nya. Untuk membuktikan kekuasaan besar ini, Zakaria diilhami-Nya pertanyaan untuk dijawab. Tatkala dirinya sudah amat rindu untuk bertemu dengan anak yang diberitakan itu.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ اِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُرْ رَّبَّكَ كَثِيْرًا وَّسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْاِبْكَارِ ۝

41. قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً *(Maka katanya: "Wahai Tuhanku, berilah aku suatu ciri)* atau tanda bahwa istriku telah hamil — قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ *(firman-Nya: "Tandanya ialah bahwa kamu tidak dapat berbicara dengan manusia)* artinya terhalang untuk bercakap-cakap dengan mereka, tetapi tidak terhalang untuk berzikir kepada Allah Ta'ala — ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ *(—selama— tiga hari)* dan tiga malam, — اِلَّا رَمْزًا *(kecuali dengan isyarat)* atau kode — وَاذْكُرْ رَّبَّكَ كَثِيْرًا وَّسَبِّحْ *(dan sebutlah nama Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah)* maksudnya salatlah — بِالْعَشِيِّ وَالْاِبْكَارِ *(di waktu petang dan pagi)* di penghujung siang dan di akhir malam.

وَاِذْ قَالَتِ الْمَلٰۤىِٕكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰىكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰىكِ عَلٰى نِسَاۤءِ الْعٰلَمِيْنَ ۝

42. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ *(ketika berkata malaikat)* yakni Jibril: — يٰمَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ *("Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu dan menyucikanmu)* dari sentuhan lelaki — وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَآءِ الْعٰلَمِيْنَ *(dan mengutamakanmu atas wanita-wanita di seluruh dunia!").*

يٰمَرْيَمُ اقْنُتِيْ لِرَبِّكِ وَاسْجُدِيْ وَارْكَعِيْ مَعَ الرّٰكِعِيْنَ۝

43. يٰمَرْيَمُ اقْنُتِيْ لِرَبِّكِ *("Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu)* artinya tunduklah, — وَاسْجُدِيْ وَارْكَعِيْ مَعَ الرّٰكِعِيْنَ *(sujudlah, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk)* artinya salatlah bersama orang-orang yang salat!"

ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهِ اِلَيْكَ ۗ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ يُلْقُوْنَ اَقْلَامَهُمْ اَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ۖ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ۝

44. ذٰلِكَ *(Demikian itu)* yakni apa yang telah disebutkan mengenai Zakaria dan Maryam — مِنْ اَنْۢبَآءِ الْغَيْبِ *(adalah sebagian dari berita-berita gaib)* berita-berita yang tidak kamu ketahui — نُوْحِيْهِ اِلَيْكَ *(yang Kami wahyukan kepadamu)* hai Muhammad — وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ يُلْقُوْنَ اَقْلَامَهُمْ *(padahal kamu tidak hadir bersama mereka ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka)* ke dalam air untuk mengundi— اَيُّهُمْ يَكْفُلُ *(siapakah di antara mereka yang akan mengasuh)* atau mendidik — مَرْيَمَ ۖ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ *(Maryam. Dan kamu juga tidak hadir bersama mereka, ketika mereka bersengketa)* tentang pengasuhannya, sehingga kamu akan dapat mengetahui dan menceritakan kisahnya. Kamu baru mengetahuinya hanyalah dengan perantaraan wahyu.

اِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيْهًا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ۙ۝

45. Ingatlah! — اِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ *(Ketika berkata malaikat)* yakni Jibril: يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ *("Hai Maryam, sesungguhnya Allah menyampai-*

kan berita gembira kepadamu dengan satu kalimat dari-Nya) maksudnya dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan dengan satu kalimat — اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ *(namanya Al-Masih Isa bin Maryam);* disebut namanya dengan mengaitkannya kepada dirinya untuk memperingatkan bahwa ia melahirkan tanpa bapak, padahal kebiasaannya ialah mengaitkan anak-anak kepada bapak mereka — وَجِيهًا *(seorang yang terkemuka)* atau berpengaruh فِي الدُّنْيَا *(di dunia)* dengan kenabian — وَالْآخِرَةِ *(dan di akhirat)* dengan pemberian syafaat dan derajat yang tinggi. — وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ *(Beserta salah seorang yang dekat)* kepada Allah SWT.

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾

46. وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ *(Dia berbicara dengan manusia selagi dalam buaian)* sewaktu masih kecil dan belum lagi tiba saatnya untuk berkata-kata وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ *(dan ketika sudah dewasa, dia termasuk salah seorang yang saleh).*

قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَٰلِكِ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

47. قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ *(Kata Maryam: "Wahai Tuhanku, betapa mungkin daku mempunyai anak padahal daku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki?")* misalnya dengan perkawinan dan sebagainya. قَالَ كَذَٰلِكِ *(Firman-Nya: —"Soalnya— seperti itulah)* yaitu menciptakan anakmu tanpa bapak — اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا *(Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya!" Apabila Dia menghendaki menetapkan sesuatu)* seperti hendak menciptakannya,— فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ *(maka cukuplah bagi-Nya mengatakan padanya "Jadilah", maka jadilah dia!)* artinya terciptalah ia.

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَاةَ وَالْإِنجِيلَ ﴿٤٨﴾

48. وَيُعَلِّمُهُ *(Dia akan mengajarkan kepadanya)* ada yang membaca dengan

nun dan ada pula dengan ya' " — الْكِتٰبَ *(Al-Kitab)*, menulis — وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْإِنْجِيْلَ *(Hikmah, Taurat, dan Injil).*

وَرَسُوْلًا اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ەۙ اَنِّيْ قَدْ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۙ اَنِّيْٓ اَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ
فَاَنْفُخُ فِيْهِ فَيَكُوْنُ طَيْرًا ۢ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ وَاُحْيِ الْمَوْتٰى بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُنَبِّئُكُمْ
بِمَا تَأْكُلُوْنَ وَمَا تَدَّخِرُوْنَ ۙ فِيْ بُيُوْتِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۚ ﴿٤٩﴾

49. وَ *(Dan)* Kami jadikan pula sebagai — رَسُوْلًا اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ *(seorang rasul kepada Bani Israil)* di waktu masih kecil atau sesudah balig. Jibril pun meniup saku baju Maryam sehingga ia pun hamil. Bagaimana keadaan selanjutnya, akan diceritakan nanti dalam surat Maryam. Adapun Isa, tatkala ia dibangkitkan Allah sebagai rasul kepada Bani Israil, katanya kepada mereka; "Sesungguhnya aku ini utusan Allah kepada kamu, dan — اَنِّيْ *(sesungguhnya aku)* — قَدْ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ *(datang kepada kamu dengan membawa suatu tanda)* bukti atas kebenaran aku — مِّنْ رَّبِّكُمْ *(dari Tuhan kamu)* yaitu اَنِّيْٓ *(bahwa aku)* dapat — اَخْلُقُ *(menciptakan)* membuat bentuk — لَكُمْ مِّنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ *(bagi kamu dari tanah seperti bentuk burung);* kaf menjadi isim maf'ul, — فَاَنْفُخُ فِيْهِ *(kemudian aku meniupnya);* ḍamir "nya" kembali kepada kaf atau bentuk burung tadi, — فَيَكُوْنُ طَيْرًا *(hingga ia pun menjadi seekor burung)* menurut satu qiraat *ṭāiran* — بِاِذْنِ اللّٰهِ *(dengan izin Allah)* dengan iradat-Nya. Maka diciptakan-Nya bagi mereka kelelawar, karena itulah yang paling sempurna kejadiannya di antara bangsa burung. Burung itu terbang, sementara mereka memperhatikannya. Setelah luput dari penglihatan mereka, kelelawar itu jatuh dan mati untuk membedakan antara perbuatan makhluk dengan hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Pencipta, dan agar diketahui bahwa kesempurnaan itu hanya ada pada ciptaan Allah. — وَاُبْرِئُ الْاَكْمَهَ *(dan aku akan menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya)* maksudnya yang buta semenjak ia dilahirkan — وَالْاَبْرَصَ *(dan orang yang berpenyakit baraṣ/sopak)*. Disebutkan kedua penyakit ini secara khusus karena lukanya tidak dapat disembuhkan, sedangkan Nabi Isa dibangkitkan di masa majunya ilmu ketabiban. Maka dalam satu hari beliau berhasil menyembuh-

kan 50 ribu penderita melalui doa, dengan syarat mereka beriman. — وَأُحْيِ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ *(Bahkan aku hidupkan orang yang mati dengan izin Allah)* "Dengan kehendak Allah" diulang-ulangnya untuk melenyapkan dugaan bahwa ia mempunyai sifat ketuhanan. Maka dihidupkannyalah Azir seorang sahabatnya, anak seorang wanita tua, kemudian seorang gadis kecil berumur sepuluh tahun. Mereka itu terus hidup, bahkan sampai mempunyai keturunan. Kemudian dihidupkannya pula Sam bin Nuh lalu meninggal pada waktu itu juga وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ *(dan akan aku beritakan kepada kamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumah-rumah kamu)* padahal aku tak pernah melihatnya. Maka disampaikannyalah kepada masing-masing orang apa yang telah dimakan dan apa yang akan dimakannya nanti. — إِنَّ فِي ذَٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* yakni pada peristiwa-peristiwa yang disebutkan tadi — لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ *(menjadi tanda bagi kamu, jika kamu betul-betul beriman).*

وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَاةِ وَلِأُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ۝

50. وَ *(Dan)* kedatangan aku kepada kamu — مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ *(membenarkan apa yang berada di hadapan aku)* yang datang sebelum aku مِنَ التَّوْرَاةِ وَلِأُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ *(berupa Taurat dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang diharamkan atasmu)* misalnya aku halalkan bangsa ikan dan burung yang tidak bertulang. Ada pula yang mengatakan dihalalkan semuanya, hingga "sebagian" berarti "semua" — وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ *(dan aku datang kepada kamu dengan membawa tanda dari Tuhanmu)* diulang-ulangnya untuk menguatkan dan membina kepercayaan di atasnya. فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ *(Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku)* yakni mengenai apa-apa yang diperintahkan kepadamu yaitu bertauhid kepada Allah serta taat akan semua perintah-Nya.

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَٰذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ۝

51. إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَٰذَا *(Sesungguhnya Allah Tuhan-ku dan Tuhan

kamu, maka sembahlah Dia! Ini) yakni yang aku perintahkan kepadamu صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ *(adalah jalan yang lurus),* tetapi mereka mendustakan dan tidak mau beriman kepadanya.

فَلَمَّآ اَحَسَّ عِيْسٰى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ اَنْصَارِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ ۚ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ ۚ وَاشْهَدْ بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ ۝

52. فَلَمَّآ اَحَسَّ عِيْسٰى مِنْهُمُ الْكُفْرَ *(Maka tatkala diketahui oleh Isa kekafiran mereka)* dan mereka bermaksud hendak membunuhnya — قَالَ مَنْ اَنْصَارِيْٓ *(katanya: "Siapakah yang —bersedia menjadi— pembela-pembela aku)* penolong-penolong aku — اِلَى اللّٰهِ *(kepada Allah)* untuk menegakkan agama-Nya? — قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ *(berkata orang-orang Hawari: "Kamilah pembela-pembela Allah)* artinya penolong-penolong agama-Nya dan mereka ini ialah teman-teman dekat Isa dan yang mula-mula beriman kepadanya. Jumlah mereka 12 orang dan *hawari* itu asalnya dari kata-kata *hūr* yang berarti putih bersih. Ada pula yang mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang pendek-pendek dan selalu memakai pakaian putih — اٰمَنَّا بِاللّٰهِ ۚ وَاشْهَدْ *(Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah)* wahai Isa — بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ *(bahwa kami orang-orang Islam).*

رَبَّنَآ اٰمَنَّا بِمَآ اَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ ۝

53. رَبَّنَآ اٰمَنَّا بِمَآ اَنْزَلْتَ *("Wahai Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan)* yakni Injil — وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ *(dan telah kami ikuti rasul)* yaitu Isa, — فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ *(maka catatlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi)* tentang keesaan-Mu dan kebenaran rasul-Mu". Firman Allah:

وَمَكَرُوْا وَمَكَرَ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمٰكِرِيْنَ ۝

54. وَمَكَرُوْا *(Mereka mengatur tipu daya)* maksudnya orang-orang kafir dari golongan Israil terhadap Isa, karena menunjuk orang yang akan membunuh-

nya secara diam-diam — وَمَكَرَاللّٰهُ *(dan Allah membalas tipu daya mereka)* dengan jalan mengubah muka seorang sebagaimana Isa, sehingga mereka bunuh, sedangkan Isa diangkat ke langit — وَاللّٰهُ خَيْرُالْمَاكِرِيْنَ *(dan Allah sebaik-baik yang membalas tipu daya).*

اِذْقَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسٰى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. Ingatlah! — اِذْقَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسٰى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ *(Ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkatmu kepada-Ku)* yakni dari dunia tanpa mengalami kematian — وَمُطَهِّرُكَ *(dan menyucikanmu)* atau menjauhkanmu — مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ *(dari orang-orang yang kafir serta menjadikan orang-orang yang mengikutimu)* artinya yang membenarkan kenabianmu di antara kaum muslim dan orang-orang Nasrani — فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا *(di atas orang-orang yang kafir)* kepadamu, yakni orang-orang Yahudi; orang-orang yang percaya kepada kenabian Isa itu dapat mengalahkan mereka dengan berbagai hujjah dan dengan mata pedang — اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ *(sampai hari kiamat, kemudian kepada Akulah kamu kembali, lalu Kuputuskan di antara kamu apa-apa yang selalu kamu perbantahkan)* yakni tentang keagamaan.

فَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَاُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۖ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٥٦﴾

56. فَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَاُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فِى الدُّنْيَا *(Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Kusiksa mereka dengan siksaan berat di dunia)* dengan pembunuhan, penawanan dan pembayaran upeti — وَالْاٰخِرَةِ *(dan di akhirat)* dengan api neraka — وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ *(dan tidaklah mereka mempunyai penolong)* yang akan membela dan mempertahankan mereka dari siksa yang berat itu.

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ۝

57. وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ *(Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka Allah akan menyempurnakan)*, dengan memakai ya dan nun — أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ *(pahala-pahala mereka, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang aniaya)* artinya Allah akan menyiksa mereka. Diriwayatkan bahwa Allah Ta'ala mengirim kepadanya satu lapis awan yang membawanya naik. Ibunya (Isa) bergantung kepadanya dan menangis, maka katanya: "Hari kiamat akan mempertemukan kita kembali". Waktu itu ialah malam lailatul qadar, dan terjadinya di Baitul Maqdis, dalam usianya yang ke 33 tahun. Sepeninggalnya, ibunya masih hidup selama enam tahun. Syaikhan meriwayatkan sebuah hadis bahwa ia akan turun nanti dekat hari kiamat dan akan melaksanakan hukum menurut syariat nabi kita (Muhammad) SAW. Ia akan membunuh dajjal dan babi dan akan menghancurkan tiang salib dan menghapuskan upeti. Menurut hadis Muslim lamanya kembali itu ialah tujuh tahun, sedangkan menurut hadis Abu Dawud Aṭ-Ṭayalisi 40 tahun, lalu ia wafat dan disalatkan. Ada kemungkinan bahwa yang dimaksud dengannya ialah keseluruhan lamanya tinggal di bumi, baik sebelum maupun sesudah diangkatkan.

ذَٰلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝

58. ذَٰلِكَ *(Demikianlah)* perihal Isa yang Kami sebutkan itu — نَتْلُوهُ *(Kami bacakan)* Kami kisahkan — عَلَيْكَ *(kepadamu)* hai Muhammad — مِنَ الْآيَاتِ *(sebagian dari tanda-tanda)* menjadi "hal" dari ḍamir yang terdapat pada *natlūhu* sedangkan amilnya apa yang terkandung di dalamnya berupa isyarat وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ *(dan peringatan yang penuh hikmah)* yakni Al-Qur'an.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۝

59. إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ *(Sesungguhnya perumpamaan Isa)* keadaannya yang aneh atau ajaib — عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ *(di sisi Allah adalah seperti Adam)* seperti penciptaannya tanpa ibu dan tanpa bapak, dan ini termasuk perbandingan hal yang aneh dengan yang lebih aneh lagi, dengan tujuan agar lebih yakin dan mantap di dalam hati — خَلَقَهُ *(diciptakan-Nya ia)* maksudnya Adam yakni

acuannya — مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ (*dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah kamu)* seorang manusia — فَيَكُونُ (*maka jadilah dia)* artinya terciptalah ia sebagai seorang manusia. Demikian pula halnya dengan Isa, diciptakan-Nya supaya tercipta tanpa bapak, maka terciptalah dia.

الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِّنَ الْمُمْتَرِيْنَ ۝

60. الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ (*Itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu)* menjadi khabar bagi mubtada yang dibuang berbunyi: "Peristiwa Isa, — فَلَا تَكُنْ مِّنَ الْمُمْتَرِيْنَ (*maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu!")* atau menyangsikannya.

فَمَنْ حَاۤجَّكَ فِيْهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ اَبْنَاۤءَنَا وَاَبْنَاۤءَكُمْ وَنِسَاۤءَنَا وَنِسَاۤءَكُمْ وَاَنْفُسَنَا وَاَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللّٰهِ عَلَى الْكٰذِبِيْنَ ۝

61. فَمَنْ حَاۤجَّكَ (*Siapa yang membantahmu)* mendebatmu dari golongan Nasrani — فِيْهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِ (*tentang hal itu setelah datang kepadamu ilmu)* dengan perintah-Nya — فَقُلْ (*maka katakanlah)* kepada mereka: تَعَالَوْا نَدْعُ اَبْنَاۤءَنَا وَاَبْنَاۤءَكُمْ وَنِسَاۤءَنَا وَنِسَاۤءَكُمْ وَاَنْفُسَنَا وَاَنْفُسَكُمْ (*Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu, diri-diri kami dan diri-diri kamu)* lalu kita kumpulkan mereka — ثُمَّ نَبْتَهِلْ (*kemudian mari kita bermubahalah)* artinya berdoa dengan khusyuk dan taḍarru' فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللّٰهِ عَلَى الْكٰذِبِيْنَ (*sambil memohon supaya kutukan Allah ditimpakan-Nya kepada orang-orang yang dusta)*, yaitu dengan mengatakan: "Ya Allah, kutukilah orang yang dusta tentang peristiwa Isa". Nabi SAW. telah mengajak perutusan Najran untuk itu, yakni tatkala mereka membantahnya dalam hal tersebut. Jawab mereka: "Kami akan memikirkannya dulu, kemudian akan datang kepada Anda". Kata salah seorang yang berpikiran sehat di antara mereka: "Tuan-tuan telah mengetahui kenabiannya, dan tidak suatu pun kaum yang mengadakan mubahalah dengan seorang nabi, kecuali mereka akan celaka". Ditinggalkannyalah orang tadi, lalu mereka berpaling. Mereka datang lagi menemui Nabi, yang ketika itu sudah keluar siap bermubahalah bersama Hasan, Husein, Fatimah dan Ali. Nabi SAW. berkata kepada orang-

orang Nasrani Najran: "Jika saya berdoa, aminkanlah". Tetapi ternyata pihak lawan tak bersedia berkutuk-kutukan itu, hanya minta berdamai dengan membayar "upeti". Riwayat Abu Na'im dan diterima dari Ibnu Abbas, katanya: "Seandainya orang-orang Najran itu bersedia meneruskan mubahalah niscaya mereka akan kembali ke negerinya sedangkan harta dan keluarganya tiada lagi". Diriwayatkan pula, bahwa sekiranya mereka bermubahalah, niscaya akan terbakar.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

62. إِنَّ هَٰذَا *(Sesungguhnya ini)* yakni yang telah disebutkan tadi — لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ *(merupakan kisah berita yang benar)* yang tidak diragukan lagi. وَمَا مِنْ *(Tiada)*; "min" merupakan tambahan — إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ *(Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Allah Mahatangguh)* dalam kerajaan-Nya — الْحَكِيمُ *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan-Nya.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٦٣﴾

63. فَإِنْ تَوَلَّوْا *(Jika mereka berpaling)*, tidak mau beriman — فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ *(maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang berbuat kerusakan)* mereka akan diberi-Nya balasan. Di sini kata-kata lahir ditempatkan pada kata-kata muḍmar.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ
بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

64. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ *(Katakanlah: "Hai Ahli Kitab)* yakni Yahudi dan Nasrani تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ *(marilah kita menuju suatu kalimat yang sama)* maṣdar dengan makna sifat, artinya yang serupa — بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ *(di antara kami dan kamu)* yakni — أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ *(bahwa kita tidak menyembah kecuali Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun juga dan bahwa sebagian kita tidak mengambil lainnya sebagai Tuhan selain Allah)* sebagaimana halnya kamu mengambil para rahib

dan pendeta. — فَإِنْ تَوَلَّوْا *(Jika mereka berpaling)* jika menyeleweng dari ketauhidan, — فَقُولُوا *(maka katakanlah olehmu)* kepada mereka: — اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ *("Saksikanlah bahwa kami ini beragama Islam")* yang bertauhid.

Ayat berikut diturunkan ketika orang-orang Yahudi mengatakan bahwa Ibrahim itu beragama Yahudi, dengan demikian berarti kita mengikuti agama mereka. Demikian pula orang-orang Nasrani mengakui seperti itu.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنْزِلَتِ التَّوْرَاةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٥﴾

65. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ *(Hai Ahli Kitab, mengapakah kamu berbantah-bantahan tentang Ibrahim)* dan kamu akui bahwa ia pemeluk agamamu? — وَمَا أُنْزِلَتِ التَّوْرَاةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ *(Padahal Taurat dan Injil hanya diturunkan sesudahnya)* bahkan dalam jarak waktu yang panjang, dan setelah kedua kitab itu diturunkan, Yahudi dan Nasrani membuat-buat hal tersebut, yakni mengenai Nabi Ibrahim. — أَفَلَا تَعْقِلُونَ *(Apakah kamu tidak berpikir?)* akan kesalahan pengakuanmu itu?

هَا أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ حَاجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَاجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

66. هَا *(Begitulah)* sebagai peringatan — أَنْتُمْ *(kamu)* menjadi mubtada هَٰؤُلَاءِ *(semuanya)* sedangkan khabarnya ialah — حَاجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ *(kalian masih berbantah-bantahan tentang hal yang kalian ketahui)* tentang Nabi Musa dan Nabi Isa yang kalian akui diri kalian sebagai pemeluk agama keduanya — فَلِمَ تُحَاجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ *(maka mengapa kalian berbantah-bantahan pula tentang apa yang tidak kalian ketahui)* yakni perihal Nabi Ibrahim. — وَاللَّهُ يَعْلَمُ *(Allah mengetahui)* keadaannya — وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ *(sedangkan kalian tidak mengetahui)*nya. Kemudian firman Allah membersihkan Ibrahim.

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾

67. مَا كَانَ إِبْرٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلٰكِنْ كَانَ حَنِيفًا *(Ibrahim itu bukanlah seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani, tetapi ia adalah seorang yang hanif)* artinya menyimpang dari semua agama menuju agama yang lurus مُسْلِمًا *(lagi menyerahkan diri)* dan bertauhid kepada Allah — وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ *(dan sekali-kali bukanlah ia dari golongan musyrik).*

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرٰهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهٰذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾

68. إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ *(Sesungguhnya orang-orang yang lebih dekat)* artinya lebih berhak — بِإِبْرٰهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ *(kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya)* di masanya — وَهٰذَا النَّبِيُّ *(dan nabi ini)* yakni Muhammad, karena cocok agamanya dengan agama Ibrahim dalam kebanyakan syariatnya وَالَّذِينَ آمَنُوا *(serta orang-orang yang beriman)* di antara umatnya. Merekalah sebenarnya yang sepatutnya mengatakan bahwa mereka mengikuti agamanya dan bukan kamu. — وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ *(Dan Allah adalah Wali orang-orang yang beriman)* artinya Pembela dan Pelindung mereka.

Ketika orang-orang Yahudi mengajak Mu'aż, Hużaifah dan Ammar masuk agama mereka, turunlah ayat ini:

وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ يُضِلُّونَكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٩﴾

69. وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ يُضِلُّونَكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ *(Segolongan Ahli Kitab hendak menyesatkan kamu, padahal mereka hanya menyesatkan diri mereka sendiri)* karena dosa kesesatan mereka tertimpa atas mereka, sedangkan orang-orang beriman tak mau menaati mereka, — وَمَا يَشْعُرُونَ *(dan mereka tidak menyadari)* demikian itu.

يٰأَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيٰتِ اللّٰهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٠﴾

70. يٰأَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيٰتِ اللّٰهِ *(Hai Ahli Kitab, mengapakah kamu mengingkari ayat-ayat Allah)* maksudnya kitab mereka yang memuat sifat-si-

fat dan ciri-ciri Muhammad — وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ *(padahal kamu menyaksikan)* artinya mengetahui bahwa hal itu benar!

يَاأَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

71. يَاأَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ *(Hai Ahli Kitab, mengapakah kamu mencampuradukkan yang hak dengan yang batil)* yakni dengan mengubah-ubah dan memalsukan isi kitab kalian — وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ *(dan kamu sembunyikan kebenaran)* ciri-ciri Muhammad itu — وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ *(padahal kamu mengetahui)* bahwa hal itu benar.

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمِنُوا بِالَّذِي أُنْزِلَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَجْهَ النَّهَارِ وَاكْفُرُوا آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝

72. وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ *(Segolongan dari Ahli Kitab berkata)* segolongan orang-orang Yahudi kepada golongan Yahudi lainnya: — آمِنُوا بِالَّذِي أُنْزِلَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا *(berimanlah kamu kepada apa yang diturunkan atas orang-orang beriman)* kepada Al-Qur'an — وَجْهَ النَّهَارِ *(di awal siang)* atau permulaannya — وَاكْفُرُوا *(dan kafirlah)* kepadanya — آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ *(di akhirnya, semoga mereka)* yakni orang-orang yang beriman — يَرْجِعُونَ *(kembali)* kafir dari agama mereka, karena mereka niscaya akan mengatakan bahwa orang-orang itu mungkin keluar dari Islam setelah memasukinya sedangkan mereka ahli-ahli ilmu, mengetahui ketidakbenarannya, dan kata mereka pula:

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَى اللَّهِ أَنْ يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

73. وَلَا تُؤْمِنُوا *(Dan janganlah kamu percaya)* atau benarkan — إِلَّا لِمَنْ *(kecuali orang);* "lam" merupakan tambahan — تَبِعَ *(yang mengikuti)* atau menyetujui — دِينَكُمْ *(agamamu)*. Firman Allah SWT.: — قُلْ *(Katakanlah)* kepa-

da mereka hai Muhammad: — إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَى اللَّهِ (*"Sesungguhnya petunjuk ialah petunjuk Allah)* yang tidak lain dari agama Islam, sedangkan lainnya merupakan kesesatan, dan jumlah ini mu'tariḍah — أَنْ *(bahwa)* mestinya *bi-an* — يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيتُمْ *(seseorang akan diberi seperti yang diberikan kepadamu)* berupa kitab, hikmah dan keutamaan. *An* menjadi maf'ul bagi *tu'minu* sedangkan mustaṡna minhu yaitu *ahadun* dikemudiankan dari mustaṡna, sehingga makna yang sebenarnya ialah: "Janganlah kamu sekalian percaya bahwa ada orang yang diberi demikian, kecuali yang mengikuti agamamu — أَوْ *(atau)* bahwa — يُحَاجُّوكُمْ *(mereka akan mematahkan alasanmu)* orang-orang beriman akan mengalahkan kamu — عِندَ رَبِّكُمْ *(di sisi Tuhanmu)* pada hari kiamat, karena agamamu lebih benar. Menurut satu qiraat berbunyi *a-an* yakni dengan memakai hamzah yang disebut sebagai hamzah taubikh atau celaan, artinya: "Apakah kamu mengakui diberinya seseorang seperti itu?" Firman Allah SWT.: — قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ *("Katakanlah: Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah yang akan diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya)*. Maka dari mana kamu peroleh berita bahwa apa yang telah diberikan kepadamu itu, takkan diberikan kepada seorang pun juga? — وَاللَّهُ وَاسِعٌ *(Dan Allah Mahaluas)* atau sangat berlimpah karunia-Nya — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* siapa yang berhak untuk menerimanya.

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾

74\. يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ *(Allah menentukan rahmat-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar).*

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِن تَأْمَنْهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُم مَّنْ إِن تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

75\. وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِن تَأْمَنْهُ بِقِنطَارٍ *(Di antara Ahli Kitab ada orang yang apabila kamu percayakan kepadanya harta yang banyak)* atau berharga,

يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيْكَ *(maka dikembalikannya kepadamu)* disebabkan sifat amanatnya. Misalnya Abdullah bin Salam yang mendapat amanat atau titipan dari seorang laki-laki sebanyak 1200 uqiah emas, maka dipenuhinya amanat itu dengan sebaik-baiknya — وَمِنْهُم مَّنْ إِن تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيْكَ *(dan di antara mereka ada pula yang jika kamu percayai dengan satu dinar, maka tidak dikembalikannya)* karena sifat culasnya — إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَآئِمًا *(kecuali jika kamu selalu menagihnya)* tidak meninggalkannya. Apabila kamu meninggalkannya, maka titipan tadi tidak diakuinya, misalnya Ka'ab bin Asyraf yang diberi amanat oleh seorang Quraisy sebanyak satu dinar, maka tidak diakuinya. ذَٰلِكَ *(Yang demikian itu)* artinya sikap tak mau membayar itu — بِأَنَّهُمْ قَالُوا۟ *(bahwa mereka berkata)* artinya disebabkan perkataan mereka — لَيْسَ عَلَيْنَا فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ *("Tak ada terhadap kami mengenai orang-orang buta huruf)* maksudnya orang Arab — سَبِيلٌ *(tuntutan)* atau dosa". Sebabnya karena mereka menghalalkan menganiaya orang-orang yang berlainan agama dengan mereka, dan pengakuan itu mereka nisbatkan pula kepada Allah SWT. Firman Allah: — وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ *("Mereka berkata dusta terhadap Allah")* maksudnya dalam menisbatkan penghalalan itu kepada-Nya — وَهُمْ يَعْلَمُونَ *(padahal mereka mengetahui)* bahwa mereka berdusta.

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

76. بَلَىٰ *(Bukan demikian)* tetapi terhadap mereka tetap ada tuntutan; مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ *(barangsiapa yang menepati janjinya)* baik yang dibuatnya dengan Allah, atau yang dititahkan Allah menepatinya, berupa memenuhi amanat dan lain-lain — وَٱتَّقَىٰ *(serta ia bertakwa)* kepada Allah dengan mengerjakan taat dan meninggalkan maksiat, — فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ *(maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa)*. Di sini ada penempatan ẓahir di tempat yang muḍmar, yang berarti "Allah mengasihi mereka" maksudnya memberi mereka pahala.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُو۟لَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ

وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

77. Ayat ini diturunkan kepada orang-orang Yahudi setelah mereka mengganti sifat-sifat nabi dan janji-janji Allah atas mereka di dalam Taurat dan kitab yang sebelumnya. Dan mereka mengganti pula hukum orang yang bersumpah dusta dalam hal tuntutan atas jual beli barang dagangan. إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ *(Sesungguhnya orang-orang yang membeli)* menukar — بِعَهْدِ اللَّهِ *(janji Allah)* untuk beriman kepada nabi dan menepati amanat — وَأَيْمَانِهِمْ *(dan sumpah-sumpah mereka)* terhadap Allah dengan berbohong — ثَمَنًا قَلِيلًا *(dengan harga yang sedikit)* berupa harta dunia — أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ *(mereka itu tidak beroleh bagian)* pahala — فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ *(di akhirat dan Allah tidak akan berbicara dengan mereka)* disebabkan murka kepada mereka وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ *(dan tidak akan melihat kepada mereka)* artinya tidak akan mengasihi mereka — يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ *(pada hari kiamat dan tidak akan membersihkan)* menyucikan mereka — وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(dan bagi mereka siksa yang pedih)* yang menyakitkan.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُونَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِندِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِندِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾

78. وَإِنَّ مِنْهُمْ *(Sesungguhnya di antara mereka)* maksudnya Ahli Kitab لَفَرِيقًا *(ada segolongan)* misalnya Ka'ab bin Asyraf — يَلْوُونَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ *(yang memutar-mutar lidah mereka membaca Al-Kitab)* artinya membelokkannya dari bacaan yang diturunkan kepada yang telah mereka ubah, seperti ciri-ciri Nabi SAW. dsb. — لِتَحْسَبُوهُ *(supaya kamu menyangkanya)* maksudnya yang telah diubah itu — مِنَ الْكِتَابِ *(sebagian dari Al-Kitab)* yang diturunkan Allah Ta'ala — وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِندِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِندِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ *(padahal, hal itu bukan dari Al-Kitab, dan mereka mengatakan: "Hal itu datang dari sisi Allah, padahal, hal itu bukan dari sisi Allah, dan mereka berkata dusta terhadap Allah sedangkan mereka mengetahui)* bahwa mereka memang berdusta.

Tatkala orang-orang Nasrani Najran mengatakan bahwa Isa menyuruh mereka untuk menjadikannya sebagai Tuhan, dan tatkala sebagian kaum

muslim meminta agar dibolehkan bersujud kepada Nabi Muhammad SAW. turunlah ayat:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَ
لَٰكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

79. مَا كَانَ *(Tidaklah pantas)* atau layak — لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ *(bagi seorang manusia yang diberi Allah Al-Kitab dan hikmah)* artinya pengertian terhadap syariat — وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ *(serta kenabian, lalu katanya kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku dan bukan hamba-hamba Allah!" Tetapi)* seharusnya ia berkata: — كُونُوا رَبَّانِيِّينَ *("Hendaklah kamu menjadi rabbani)* artinya ulama-ulama yang beramal saleh, dinisbatkan kepada *rab* dengan tambahan alif dan nun sebagai penghormatan — بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ *(disebabkan kamu mengajarkan)* dibaca pakai tasydid dan tanpa tasydid — الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ *(Al-Kitab dan disebabkan kamu selalu mempelajarinya).* Karena itu bila menghendaki faedahnya, hendaklah kamu mengamalkannya.

وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾

80. وَلَا يَأْمُرَكُمْ *(Dan tidak —pantas— ia menyuruhmu)* dengan baris di depan sebagai isti'naf sedangkan fa'ilnya ialah Allah. Tetapi ada pula yang membaca dengan baris di atas, karena di'aṭafkan kepada *yaqūla* yang fa'ilnya ialah manusia, — أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا *(menjadikan malaikat dan nabi-nabi itu sebagai Tuhan)* sebagaimana halnya orang-orang Ṣabi-ın mengambil malaikat, orang-orang Yahudi Uzair dan orang-orang Nasrani Isa menjadi Tuhan mereka. — أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ *(Patutkah ia menyuruhmu berbuat kekafiran setelah tadinya kamu menganut Islam?)* Hal ini tidaklah pantas baginya.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ
بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ

الشّٰهِدِيْنَ ۝

81. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ *(tatkala)* ketika — أَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ النَّبِيّٖنَ *(Allah mengambil ikrar nabi-nabi)* atau janji mereka — لَمَآ *("Sungguh, apa saja),* Lam baris di atas sebagai ibtida' dan untuk taukid dengan makna sumpah yang terdapat dalam pengambilan ikrar. Dan baris di bawah yang berkaitan dengan mengambil ikrar, sedangkan "ma" isim mauṣul yang berarti "bagi yang" — اٰتَيْتُكُمْ *(yang Kuberikan kepadamu)* menurut satu qiraat "Kami berikan padamu" — مِّنْ كِتٰبٍ وَّحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ *(berupa kitab dan hikmah, lalu datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu)* berupa kitab dan hikmah itu dan dia adalah Nabi Muhammad SAW. — لَتُؤْمِنُنَّ بِهٖ وَلَتَنْصُرُنَّهٗ *(bahwa kamu sungguh-sungguh akan beriman kepadanya serta akan membelanya)* sebagai jawaban dari sumpah tadi, yakni jika kamu menjumpai mereka dalam hal itu. — قَالَ *(Firman-Nya)* SWT. kepada mereka: — ءَاَقْرَرْتُمْ *("Apakah kamu berikrar)* atas hal itu وَاَخَذْتُمْ عَلٰى ذٰلِكُمْ اِصْرِيْ *(dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?*, قَالُوْٓا اَقْرَرْنَا ۗ قَالَ فَاشْهَدُوْا *(Kata mereka: "Kami berikrar", dan Allah berfirman: "Maka saksikanlah)* atas dirimu dan pengikut-pengikutmu tentang hal itu وَاَنَا مَعَكُمْ مِّنَ الشّٰهِدِيْنَ *(dan Aku turut menjadi saksi pula bersama kamu)* baik terhadap dirimu maupun terhadap mereka.

فَمَنْ تَوَلّٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ۝

82. فَمَنْ تَوَلّٰى بَعْدَ ذٰلِكَ *(Barangsiapa yang berpaling setelah demikian)* setelah perjanjian tadi — فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ *(maka merekalah orang-orang yang fasik).*

اَفَغَيْرَ دِيْنِ اللّٰهِ يَبْغُوْنَ وَلَهٗٓ اَسْلَمَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا وَّاِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ ۝

83. اَفَغَيْرَ دِيْنِ اللّٰهِ يَبْغُوْنَ *(Apakah mereka hendak mencari agama yang lain dari agama Allah)*, dengan memakai "ya" artinya orang-orang yang berpaling

tadi dan ada pula yang memakai "ta" sehingga berarti kamu — وَلَهٗٓ اَسْلَمَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا *(padahal kepada-Nya tunduk segala apa yang di langit dan di bumi, baik suka)* tanpa menaruh keberatan — وَّكَرْهًا *(maupun terpaksa)* yakni dengan memakai sarana yang membuat mereka tunduk kepada-Nya وَاِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ *(dan kepada-Nya mereka dikembalikan)* dengan memakai ta dan ya, sedangkan hamzah atau kata tanya pada awal ayat sebagai sanggahan.

قُلْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ۝

84. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka hai Muhammad: — اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ *("Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Tidaklah kami beda-bedakan seorang pun di antara mereka)* dalam membenarkan dan mendustakan وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ *(dan kami berserah diri kepada-Nya)* tulus ikhlas dalam menunaikan ibadah kepada-Nya.

Ayat berikut diturunkan mengenai orang-orang yang murtad dan menggabungkan diri dengan orang-orang kafir:

وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ۝

85. وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ *(Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka tidaklah akan diterima, dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang merugi)* karena tempat tinggalnya ialah neraka di mana ia akan menetap di sana untuk selama-lamanya.

كَيْفَ يَهْدِى اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا اَنَّ الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّجَاۤءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۝

86. كَيْفَ يَهْدِى اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا *(Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman dan mereka menyaksikan)* artinya Allah tidak akan menunjuki mereka, padahal mereka telah bersaksi — اَنَّ الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّ *(bahwa Muhammad itu benar-benar rasul, dan)* sungguh — جَاۤءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ *(telah datang—pula—kepada mereka keterangan-keterangan)* bukti-bukti yang nyata atas kebenaran Nabi SAW. — وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ *(dan Allah tidak menunjuki orang-orang yang aniaya)* orang-orang yang kafir.

اُولٰۤىِٕكَ جَزَاۤؤُهُمْ اَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللّٰهِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَۙ

87. اُولٰۤىِٕكَ جَزَاۤؤُهُمْ اَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللّٰهِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ *(Mereka itu, balasannya ialah laknat Allah yang ditimpakan atas mereka, begitu pula laknat malaikat dan seluruh umat manusia).*

خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۚ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَۙ

88. خٰلِدِيْنَ فِيْهَا *(Kekal mereka di dalamnya)* di dalam laknat atau di dalam neraka itu — لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ *(tidak diringankan siksa dari mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh).*

اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْاۗ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

89. اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْا *(Kecuali orang-orang yang bertobat sesudah itu dan mengadakan perbaikan)* terhadap amal perbuatan mereka فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ *(karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun)* terhadap mereka رَّحِيْمٌ *(lagi Maha Penyayang).* Ayat berikut turun mengenai orang-orang Yahudi.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْۚ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الضَّاۤلُّوْنَ

90. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir)* terhadap Isa بَعْدَ إِيمَانِهِمْ *(setelah mereka beriman)* kepada Musa, — ثُمَّ ازْدَادُوا كُفْرًا *(kemudian bertambah kekafiran mereka)* terhadap Muhammad, — لَنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ *(tidaklah akan diterima tobat mereka)* jika mereka dalam keadaan sekarat atau meninggal di dalam kekafiran — وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ *(dan merekalah orang-orang yang sesat!)*

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ افْتَدَىٰ بِهِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٩١﴾

91. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ الْأَرْضِ *(Sesungguhnya orang-orang kafir dan mati dalam kekafiran, tidaklah akan diterima dari seorang pun di antara mereka sepenuh bumi)* maksudnya suatu jumlah yang banyaknya seisi bumi ini — ذَهَبًا وَلَوِ افْتَدَىٰ بِهِ *(berupa emas yang digunakannya sebagai penebus diri mereka).* "Fa" dimasukkan kepada khabar *inna* karena serupanya lafaz *allażīna* dengan syarat dan sebagai pemberitahuan tentang sebab tidak diterimanya tebusan terhadap orang yang mati dalam kekafiran itu. — أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(Bagi mereka disediakan siksa yang pedih)* atau menyakitkan — وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ *(dan sekali-kali mereka tidak punya pembela)* yang akan membela dan melindungi mereka dari siksaan itu.

JUZ 4

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

92. لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ *(Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan)* artinya pahalanya yaitu surga — حَتَّىٰ تُنْفِقُوا *(sebelum kamu menafkahkan)* menyedekahkan — مِمَّا تُحِبُّونَ *(sebagian dari apa yang kamu cintai)* berupa harta bendamu, — وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ *(dan apa yang kamu nafkahkan dari sesuatu, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya)* dan akan membalasnya. Ketika orang-orang Yahudi mengatakan kepada Nabi

SAW.: "Anda mengakui diri Anda dalam agama Ibrahim, padahal ia tidak memakan daging unta dan susunya", turunlah ayat:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَآءِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ مِن قَبْلِ أَن تُنَزَّلَ
التَّوْرَىٰةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا۟ بِالتَّوْرَىٰةِ فَاتْلُوهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ۝

93. كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَآءِيلُ *(Semua makanan halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil)* atau Ya'qub — عَلَىٰ نَفْسِهِۦ *(atas dirinya)* yaitu unta yang ditimpa penyakit pada urat nadinya. Ia bernazar jika hewan itu sembuh, tidak akan dimakannya, maka haramlah hukumnya bagi mereka — مِن قَبْلِ أَن تُنَزَّلَ التَّوْرَىٰةُ *(sebelum Taurat diturunkan)*. Hal ini terjadi sesudah Ibrahim, sedangkan pada masa-nya sendiri tidaklah haram, sebagaimana yang telah diakuinya.— قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — فَأْتُوا۟ بِالتَّوْرَىٰةِ فَاتْلُوهَآ *("Ambillah Taurat lalu bacalah)* agar nyata, benar atau tidaknya ucapanmu itu — إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *(jika kamu orang-orang yang benar)* dalam masalah tersebut. Mendengar itu mereka pun kebingungan dan tak pernah mengemukakan Taurat. Maka Allah Ta'ala berfirman:

فَمَنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُونَ ۝

94. فَمَنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ *(Maka barangsiapa yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah sesudah itu)* setelah terbukti bahwa diharamkan unta itu ialah dari pihak Ya'qub, bukan di masa Ibrahim — فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُونَ *(mereka orang-orang yang aniaya)* artinya melampaui batas kebenaran hingga jatuh dalam kebatilan.

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ ۗ فَاتَّبِعُوا۟ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝

95. قُلْ صَدَقَ اللَّهُ *(Katakanlah: "Benarlah Allah")* dalam soal ini sebagai-mana juga dalam segala soal yang diberikan-Nya — فَاتَّبِعُوا۟ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ *(maka*

ikutilah olehmu agama Ibrahim) yang saya anut — حَنِيفًا *(yang lurus)* yang meninggalkan semua agama untuk memeluk agama Islam — وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ *(dan tidaklah dia termasuk golongan musyrik).*

Ketika mereka mengatakan bahwa kiblat mereka lebih awal dari kiblat kaum muslim, turun pula ayat:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ ۝

96. إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ *(Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun)* untuk tempat beribadat — لِلنَّاسِ *(bagi manusia)* di muka bumi — لَلَّذِي بِبَكَّةَ *(ialah yang terdapat di Bakkah)* dengan "ba" sebagai nama lain dari Mekah. Dinamakan demikian karena Ka'bah mematahkan leher orang-orang durhaka lagi aniaya. Baitullah ini dibina oleh malaikat sebelum diciptakan-Nya Adam, dan setelah itu baru dibangun pula Baitul Aqṣa dan jarak di antara keduanya 40 tahun sebagai tersebut dalam kedua hadis ṣahih. Pada sebuah hadis lain disebutkan pula bahwa Ka'bahlah yang mula-mula muncul di permukaan air ketika langit dan bumi ini diciptakan sebagai buih yang putih maka dihamparkanlah tanah dari bawahnya — مُبَارَكًا *(diberi berkah)* "hal" dari *allażī* tadi — وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ *(dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam)* karena ia merupakan kiblat mereka.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ۝

97. فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ *(Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata)* di antaranya — مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ *(maqam Ibrahim)* yakni batu tempat berpijaknya Ibrahim sewaktu mendirikan Baitullah itu. Kedua telapak kakinya meninggalkan bekas padanya sampai sekarang, dan tetap sepanjang zaman walaupun pemerintahan yang berkuasa sudah silih berganti. Di antaranya pula dilipatgandakannya —pahala— kebaikan bagi yang salat di dalamnya dan burung tidak dapat terbang di atas Ka'bah — وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا *(dan barangsiapa memasukinya, menjadi amanlah dia)* artinya bebas dari ancaman pembunuhan, penganiayaan dan lain-lain. — وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ *(Mengerjakan haji di Baitullah itu menjadi kewajiban manusia terhadap Allah).* Ada yang memba-

ca *hajju* dan ada pula *hijju* sebagai maṣdar atau kata benda dari *hajja* dengan makna "menyengaja". Lalu sebagai badal dari "manusia" ialah — مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا *(yakni orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan kepadanya)* yang oleh Nabi SAW. ditafsirkan dengan adanya perbekalan dan kendaraan, menurut riwayat Hakim dan lain-lain. — وَمَنْ كَفَرَ *(Barangsiapa yang kafir)* terhadap Allah atau terhadap kewajiban haji — فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ *(maka sesungguhnya Allah Mahakaya terhadap seluruh alam)* artinya tidak memerlukan manusia, jin dan malaikat serta amal ibadat mereka.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَى مَا تَعْمَلُونَ ٥

98. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ *(Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu ingkar akan ayat-ayat Allah)* yakni Al-Qur'an — وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَى مَا تَعْمَلُونَ *(padahal Allah menyaksikan apa yang kamu kerjakan)* hingga akan memberinya balasan?

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ٥

99. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ *(Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah)* dari agama-Nya مَنْ آمَنَ *(orang-orang yang beriman)* melalui pendustaan kalian terhadap Nabi Muhammad SAW. dan menyembunyikan sifat-sifatnya — تَبْغُونَهَا *(kamu mengharap)* menghendaki agama itu — عِوَجًا *(menjadi bengkok)*. Sebenarnya *'iwajā* itu kata benda, tetapi berarti sebagai kata sifat artinya bengkok atau menyimpang dari kebenaran — وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ *(padahal kamu menyaksikan)* mengetahui bahwa agama yang lurus lagi ḍiridai seperti yang tercantum dalam kitab sucimu ialah agama Islam. — وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ *(Dan Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan)* berupa kekafiran dan mendustakan. Dia sengaja menangguhkan kamu sampai saatmu nanti, untuk menerima ganjaran dan balasan-Nya.

Ayat berikut diturunkan tatkala beberapa orang Yahudi lewat pada sebagian orang-orang Aus dan Khazraj. Mereka berang melihat kerukunan mereka, lalu mereka bangkit-bangkitkan fitnah yang terjadi di antara mereka di masa jahiliyah sehingga mereka pun bersengketa bahkan hampir berbunuh-bunuhan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ فَرِيقًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ كَٰفِرِينَ ۝

100. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ فَرِيقًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ كَٰفِرِينَ *(Hai orang-orang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi kafir setelah kamu beriman).*

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُۥ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِٱللَّهِ فَقَدْ هُدِىَ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۝

101. وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ *(Betapa kamu menjadi kafir)*, pertanyaan sebagai celaan dan membangkitkan keheranan, — وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُۥ وَمَن يَعْتَصِم *(padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepadamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu. Barangsiapa yang berpegang teguh)* atau mengikuti — بِٱللَّهِ فَقَدْ هُدِىَ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *(agama Allah, maka sesungguhnya ia telah dibimbing ke jalan yang lurus).*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ۝

102. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ *(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah sebenar-benar takwa)* yaitu dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya, dan dengan mengingat serta tidak melupakan-Nya. Kata para sahabat: "Wahai Rasulullah, siapakah yang sanggup melaksanakan ini?" Maka ayat ini pun di nasakhkanlah dengan firman-Nya SWT.: — "Bertakwalah kamu kepada Allah menurut kemampuanmu! — وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ *(dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam)* artinya bertauhid kepada Allah SWT.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝

103. وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ *(Berpegang teguhlah kamu dengan tali Allah)* maksudnya agama-Nya — جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا *(kesemuanya, dan janganlah kamu berpecah-belah)* setelah menganut Islam — وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ *(serta ingatlah nikmat Allah)* yakni karunia-Nya — عَلَيْكُمْ *(kepadamu)* hai golongan Aus dan Kazraj — إِذْ كُنْتُمْ *(ketika kamu dulu)* yakni sebelum Islam — أَعْدَاءً فَأَلَّفَ *(bermusuh-musuhan, maka dirukunkan-Nya)* artinya dihimpun-Nya — بَيْنَ قُلُوبِكُمْ *(di antara hatimu)* melalui Islam — فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا *(lalu jadilah kamu berkat nikmat-Nya bersaudara)* dalam agama dan pemerintahan — وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ *(padahal kamu telah berada di pinggir jurang neraka)* sehingga tak ada lagi pilihan lain bagi kamu kecuali terjerumus ke dalamnya dan mati dalam kekafiran — فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا *(lalu diselamatkan-Nya kamu daripadanya)* melalui iman kalian. — كَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana telah disebutkan-Nya tadi — يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ *(Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya supaya kamu beroleh petunjuk).*

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ۝

104. وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ *(Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan)* ajaran Islam — وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ *(dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Merekalah)* yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi — هُمُ الْمُفْلِحُونَ *(orang-orang yang beruntung)* atau berbahagia. *Min* di sini untuk menunjukkan "sebagian" karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

105. وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا *(Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang berpecah-belah)* dalam agama mereka — وَاخْتَلَفُوا *(dan berselisih)* padanya — مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ *(sesudah datang kepada mereka keterangan yang jelas);* mereka itu ialah orang-orang Yahudi dan Nasrani. — وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ *(Merekalah orang-orang yang mendapat siksa yang berat).*

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾

106. يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ *(—Ingatlah—suatu hari dimana wajah-wajah ada yang menjadi putih berseri, dan ada pula yang hitam legam)* maksudnya pada hari kiamat. — فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ *(Adapun orang-orang yang wajahnya menjadi hitam)* yakni orang-orang kafir, maka mereka dilemparkan ke dalam neraka dan dikatakan kepada mereka sebagai celaan: أَكَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ *("Mengapa kamu kafir setelah beriman?")* yaitu sewaktu pengambilan ikrar dulu. — فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ *("Maka rasailah siksa disebabkan kekafiranmu itu").*

وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾

107. وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ *(Adapun orang-orang yang wajahnya menjadi putih berseri)* yakni orang-orang yang beriman — فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ *(mereka berada dalam rahmat Allah)* dalam surga-Nya — هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(mereka kekal di dalamnya).*

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾

108. تِلْكَ *(Itulah)* maksudnya ayat-ayat tadi — آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ *(ayat-ayat Allah. Kami bacakan kepadamu)* hai Muhammad — بِالْحَقِّ ۗ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا

لِّلْعٰلَمِيْنَ *(dengan benar; dan tiadalah Allah menghendaki keaniayaan bagi seluruh alam)* misalnya dengan menjatuhkan hukuman pada mereka tanpa dosa.

وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

109. وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ *(Kepunyaan Allah-lah segala yang di langit dan di bumi)* baik sebagai milik, maupun sebagai makhluk dan hamba وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ *(dan kepada Allah kembalinya segala urusan).*

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

110. كُنْتُمْ *(Adalah kamu)* hai umat Muhammad, dalam ilmu Allah SWT. خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ *(sebaik-baik umat yang dikeluarkan)* yang ditampilkan لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ *(buat manusia, menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar serta beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, adalah ia)* yakni keimanan itu — خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ *(lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman)* misalnya Abdullah bin Salam r.a. dan sahabat-sahabatnya — وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ *(tetapi kebanyakan mereka orang-orang yang fasik)* kafir.

لَنْ يَّضُرُّوْكُمْ اِلَّآ اَذًى ۗ وَاِنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ يُوَلُّوْكُمُ الْاَدْبَارَ ۗ ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ

111. لَنْ يَّضُرُّوْكُمْ *(Mereka sekali-kali takkan dapat memberi mudarat kepadamu)* maksudnya sedikitpun juga orang-orang Yahudi tak akan dapat memberi mudarat terhadap muslimin — اِلَّآ اَذًى *(kecuali gangguan saja)* yakni gangguan lisan seperti makian dan ancaman — وَاِنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ يُوَلُّوْكُمُ الْاَدْبَارَ *(dan jika mereka berperang dengan kamu maka mereka akan berbalik melarikan diri)* karena menderita kekalahan — ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ *(kemudian mereka tidak*

mendapat pertolongan) untuk menghadapi kamu, sebaliknya kamulah yang akan mendapat pertolongan untuk menghadapi mereka.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ
عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّ
كَانُوا يَعْتَدُونَ

112. ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا *(Ditimpakan atas mereka kehinaan di mana pun mereka berada)* sehingga bagi mereka tak ada kemuliaan dan keamanan إِلَّا *(kecuali)* dengan dua hal: — بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ *(dengan tali dari Allah dan tali dari manusia)* yang beriman, yang merupakan janji dari mereka kepada Ahli Kitab bahwa mereka akan diberi keamanan dengan imbalan pembayaran upeti; maka tak ada jaminan bagi mereka selain dengan itu — وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ *(dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan ditimpakan atas mereka kerendahan. Demikian itu bahwa mereka)* artinya disebabkan karena mereka — كَانُوا يَكْفُرُونَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذٰلِكَ *(kafir akan ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Demikian itu)* sebagai pengukuhan — بِمَا عَصَوْا *(disebabkan mereka durhaka)* akan perintah Allah — وَ كَانُوا يَعْتَدُونَ *(dan mereka melanggar batas)* artinya melampaui yang halal hingga jatuh kepada yang haram.

لَيْسُوا سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ اٰيٰتِ اللّٰهِ اٰنَآءَ الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

113. لَيْسُوا *(Mereka itu tidaklah)* maksudnya Ahli-ahli Kitab — سَوَآءً *(sama)* atau serupa. — مِّنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ *(Di antara Ahli Kitab ada golongan yang bersikap lurus)* jujur dan teguh berdiri di atas kebenaran seperti Abdullah bin Salam r.a. dan sahabat-sahabatnya — يَتْلُونَ اٰيٰتِ اللّٰهِ اٰنَآءَ الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ *(mereka membaca ayat-ayat Allah di saat-saat malam hari sedangkan mereka bersujud)* maksudnya salat, menjadi "hal".

يُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ۗ وَأُولٰٓئِكَ مِنَ الصّٰلِحِينَ ۝

114. يُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ۗ وَأُولٰٓئِكَ *(Mereka beriman kepada Allah dan hari yang akhir, menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar, dan berlomba-lomba —mengerjakan— kebajikan. Mereka itulah)* yakni yang dilukiskan tadi — مِنَ الصّٰلِحِينَ *(termasuk orang-orang yang saleh).* Di antara mereka ada pula yang tidak seperti demikian, dan tidak termasuk orang-orang yang saleh.

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ۝

115. وَمَا يَفْعَلُوا *(Apa-apa yang mereka kerjakan)* yang dikerjakan oleh umat yang lurus tadi —dengan "ya"— atau yang kamu kerjakan, wahai umat —dengan "ta"— مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ *(berupa kebajikan, maka tidaklah akan tertutup)* menurut dua versi tadi artinya tidaklah akan terhalang untuk mendapatkan pahalanya, tetapi akan tetap diberi balasannya. — وَاللّٰهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ *(Dan Allah Maha Mengetahui akan orang yang bertakwa).*

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللّٰهِ شَيْئًا ۖ وَأُولٰٓئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

116. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ *(Sesungguhnya orang yang kafir tidaklah akan dapat menolak)* menghindarkan — عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللّٰهِ *(diri mereka, baik harta benda maupun anak-anak laki-laki mereka dari Allah)* dari siksa-Nya — شَيْئًا *(sedikit pun juga);* dikhususkan-Nya menyebutkan keduanya karena biasanya manusia membela dirinya adakalanya dengan tebusan harta dan adakalanya dengan bantuan anak-anaknya — وَأُولٰٓئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(Dan mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).*

مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِي هَٰذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾

117. مَثَلُ *(Perumpamaan)* atau sifat — مَا يُنفِقُونَ *(harta yang mereka nafkahkan)* maksudnya orang-orang kafir — فِي هَٰذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا *(dalam kehidupan dunia ini)* yakni dalam memusuhi nabi bahkan bersedekah dan sebagainya — كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ *(seperti angin yang mengandung udara sangat dingin, menimpa tanaman suatu kaum yang menganiaya diri mereka sendiri)* dengan kekafiran dan berbuat maksiat — فَأَهْلَكَتْهُ *(lalu dirusakkannya)* tanaman itu hingga mereka tidak memperoleh manfaat darinya. Maka demikianlah pula nafkah-nafkah mereka tadi habis tidak membawa manfaat apa-apa. — وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ *(Allah tidaklah menganiaya mereka)* dengan lenyapnya harta benda itu tadi — لَٰكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ *(tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri)* dengan kekafiran yang menyebabkan musnahnya harta mereka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

118. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil sebagai orang-orang kepercayaan)* maksudnya sebagai teman-teman akrab tempat kamu membukakan rahasia kamu — مِّن دُونِكُمْ *(orang-orang yang di luar kalanganmu)* maksudnya orang lain, misalnya orang Yahudi, Nasrani dan munafik — لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا *(tidak henti-hentinya mereka menimbulkan kesusahan bagimu): khabāla* dijadikan manṣub karena dihilangkannya huruf khafaḍ, dan arti kalimat ialah mereka tidak putus-putusnya hendak membinasakan kamu — وَدُّوا *(mereka ingin)* atau mencita-citakan — مَا عَنِتُّمْ *(supaya kamu menderita)* artinya berada dalam puncak kesusahan. — قَدْ بَدَتِ *(Telah nyata)* tampak — الْبَغْضَاءُ *(kebencian)* permusuhan terhadapmu — مِنْ أَفْوَاهِهِمْ *(dari mulut-mulut mereka)* dengan menje-

lekkan kamu dan membukakan rahasia kamu kepada orang-orang musyrik وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ *(dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka)* berupa permusuhan — أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ *(lebih besar lagi. Sungguh, telah Kami jelaskan kepada kamu tanda-tanda)* permusuhan mereka itu — إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ *(jika kamu memikirkan)*-nya. Maka janganlah kamu ambil mereka itu sebagai orang-orang kepercayaan!

هَا أَنْتُمْ أُولَاءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

119. هَا *(Begitulah)* sebagai peringatan — أَنْتُمْ *(kamu)* hai — أُولَاءِ *(orang-orang)* yang beriman! — تُحِبُّونَهُمْ *(kalian mencintai mereka)* karena akrabnya persaudaraannya dengan kamu — وَلَا يُحِبُّونَكُمْ *(tetapi kamu tidak dicintai mereka)* karena perbedaan agamamu dengan agama mereka — وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ *(dan kamu beriman kepada kitab-kitab kesemuanya)* artinya kepada semua kitab, tetapi mereka tidak beriman kepada kitabmu. — وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ *(Jika mereka menjumpai kamu, mereka berkata: "Kami beriman", dan apabila mereka telah berada dalam kalangan mereka sendiri, mereka menggigit ujung-ujung jari mereka disebabkan teramat marah kepadamu)* melihat kerukunan kamu. Kemarahan diibaratkan dengan menggigit ujung-ujung jari, walaupun tidak sebenarnya terjadi. قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ *(Katakanlah: "Matilah kamu dengan kemarahanmu itu!")* artinya tetaplah dalam keadaan demikian sampai kamu mati, karena takkan pernah kamu melihat hal-hal yang akan menyenangkan hatimu! — إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ *(Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang terdapat di dalam dada)* maksudnya segala isi hati, termasuk apa yang mereka sembunyikan.

إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾

120. إِنْ تَمْسَسْكُمْ *(Jika kamu disentuh)* ditimpa — حَسَنَةٌ *(oleh kebaikan)* atau nikmat, seperti kemenangan atau harta rampasan — تَسُؤْهُمْ *(mereka merasa kecewa)* atau berdukacita — وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ *(sebaliknya jika kamu ditimpa bencana)* seperti kekalahan dan kekeringan — يَفْرَحُوا بِهَا *(mereka gembira karenanya),* jumlah syarat yang kedua berhubungan dengan syarat yang sebelumnya, sedangkan di antara keduanya interupsi atau kalimat sela. Makna ayat, bahwa mereka mati-matian dalam memusuhi kamu, maka mengapa kamu mempercayai mereka, jauhilah mereka itu! — وَإِنْ تَصْبِرُوا *(Jika kamu bersabar)* terhadap gangguan mereka — وَتَتَّقُوا *(dan bertakwa)* kepada Allah hingga tidak mempercayai mereka dan sebagainya — لَا يَضُرُّكُمْ *(maka tidaklah akan mendatangkan kemudaratan)*; bacaannya *lā yaḍirkum* atau *lā yaḍurrukum* — كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ *(tipu daya mereka sedikit pun. Sesungguhnya Allah terhadap apa yang mereka lakukan),* dengan ya dan ta مُحِيطٌ *(meliputi)* mengetahui dan akan memberikan balasan.

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢١﴾

121. وَ *(Dan)* ingatlah hai Muhammad — إِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ *(ketika kamu berangkat di pagi hari dari keluargamu)* yakni dari Madinah — تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ *(untuk menempatkan orang-orang beriman pada beberapa tempat)* atau markas di mana mereka bertahan — لِلْقِتَالِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ *(untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar)* akan ucapanmu — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* peri keadaanmu. Peristiwa ini terjadi pada waktu perang Uhud; Nabi SAW. keluar dengan membawa 1000 atau 950 orang tentara, sedangkan kaum musyrik berjumlah sebanyak 3000 orang. Nabi menduduki posisinya di lereng bukit Uhud pada hari Sabtu tanggal 7 Syawal tahun ketiga dari Hijrah. Punggungnya dan punggung tentaranya ditaruhnya di muka Uhud, lalu diaturnya barisan mereka, dan ditempatkannya pasukan panah yang dipimpin oleh Abdullah bin Jubair di puncak bukit, serta sabdanya: "Hujani mereka dengan anak panah dari sini, agar mereka tidak menyerang dari belakang dan jangan tinggalkan tempat ini, biar sekalipun tidak menang atau kalah!"

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾

122. إِذْ *(Ketika)*, badal dari *iż* yang sebelumnya — هَمَّتْ طَّآئِفَتَانِ مِنْكُمْ *(dua golongan daripadamu bermaksud)* yakni Banu Salamah dan Banu Hariṡah yang merupakan dua sayap tentara — أَنْ تَفْشَلَا *(hendak mundur)* karena takut berperang dan mengikuti langkah Abdullah bin Ubai pemimpin golongan munafik yang menarik diri dari peperangan bersama sahabat-sahabatnya, katanya: "Apa gunanya kita membunuh diri dan anak-anak kita?" Lalu katanya kepada Abu Jabir As-Salami yang memintanya agar membela Nabi dan diri mereka sendiri: "Sekiranya kami pandai berperang, tentulah kami akan turut bersama kamu" maka Allah pun meneguhkan pendirian kedua golongan tadi hingga mereka tidak jadi menarik diri dari medan peperangan — وَاللّٰهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ *(sedangkan Allah menjadi penolong bagi kedua golongan itu, dan karena itu hendaklah kepada Allah orang-orang beriman bertawakal)* hanya percaya kepada-Nya dan tidak kepada selain-Nya.

Dan ketika mereka berhasil mengalahkan musuh, maka untuk mengingatkan mereka akan nikmat Allah, turunlah:

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ وَّاَنْتُمْ اَذِلَّةٌ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝

123. وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ *(Sungguh, Allah telah menolong kamu di Badar)* suatu tempat di antara Mekah dan Madinah — وَّاَنْتُمْ اَذِلَّةٌ *(padahal kamu orang-orang yang lemah)* disebabkan bilangan dan persenjataan yang sedikit فَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ *(maka bertakwalah kepada Allah, supaya kamu menjadi orang yang bersyukur)* akan nikmat karunia-Nya.

اِذْ تَقُوْلُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ اَلَنْ يَّكْفِيَكُمْ اَنْ يُّمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلٰثَةِ اٰلٰفٍ مِّنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ مُنْزَلِيْنَ ۝

124. إِذْ *(Ketika)*, ẓarfu zaman bagi datangnya pertolongan — تَقُوْلُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ *(kamu mengatakan kepada orang-orang beriman)* menjanjikan demi ketentraman hati mereka — اَلَنْ يَّكْفِيَكُمْ اَنْ يُّمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلٰثَةِ اٰلٰفٍ مِّنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ مُنْزَلِيْنَ *("Tidakkah cukup bagi kamu jika kamu dibantu Tuhanmu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan)*; ada yang membaca *munzalīn* dan ada pula *munazzalīn*.

بَلَىٰٓ إِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ ۝

125. بَلَىٰٓ *(Ya)* itu cukup bagi kamu. Dalam surat Al-Anfāl disebutkan seribu yakni sebagai bantuan pertama, kemudian menjadi tiga ribu, lalu lima ribu sebagaimana firman Allah SWT.: — إِن تَصْبِرُوا۟ *(Jika kamu bersabar)* dalam menghadapi musuh — وَتَتَّقُوا۟ *(dan bertakwa)* kepada Allah dalam menghindari pertikaian — وَيَأْتُوكُم *(dan mereka datang kepadamu)* yakni orang-orang musyrik — مِّن فَوْرِهِمْ *(pada ketika itu juga)* buat menyerang kamu — هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ *(maka Tuhanmu akan membantu kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda)*; ada yang membaca *musawwimīn* dan ada pula *musawwamīn*, keduanya berarti memakai tanda. Sungguh, mereka itu telah menunjukkan kesabaran, sehingga Allah pun menepati janji-Nya yaitu dengan ikut sertanya pasukan malaikat di atas kuda-kuda belang dengan memakai serban berwarna kuning atau putih yang mereka lepaskan teruntai di atas bahu.

وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِۦ ۗ وَمَا ٱلنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ۝

126. وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ *(Allah tidaklah menjadikannya)* maksudnya pengiriman balabantuan itu — إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ *(melainkan sebagai berita gembira bagi kamu)* dengan kemenangan — وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِۦ *(dan agar tentram hatimu karenanya)*. Jadi janganlah kamu cemas melihat banyaknya musuh dan sedikitnya bilanganmu! — وَمَا ٱلنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ *(Dan tiadalah kemenangan itu kecuali dari sisi Allah Yang Mahatangguh lagi Mahabijaksana)* yang memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan bukan kepada yang banyak jumlah tentaranya.

لِيَقْطَعَ طَرَفًا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَوْ يَكْبِتَهُمْ فَيَنقَلِبُوا۟ خَآئِبِينَ ۝

127. لِيَقْطَعَ *(Yaitu untuk memotong)* berkaitan dengan kemenanganmu itu dan maksudnya ialah membinasakan — طَرَفًا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ *(segolongan orang-orang yang kafir)* dengan terbunuh dan tertawan — أَوْ يَكْبِتَهُمْ *(atau untuk menjadikan mereka hina dina)* disebabkan kekalahan — فَيَنقَلِبُوا۟ خَآئِبِينَ *(sehingga*

mereka kembali dengan tangan hampa) tidak memperoleh apa yang mereka harapkan.

Ayat berikut ini turun ketika gigi depan Nabi SAW. patah dan wajahnya berlumuran darah di waktu perang Uhud, sampai beliau mengatakan: "Bagaimana suatu kaum akan beroleh keberuntungan, jika mereka berani melumuri wajah nabi mereka dengan darah!"

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾

128. لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ *(Tak ada sedikit pun —hakmu— untuk campur tangan dalam urusan mereka itu)* tetapi semua itu urusan Allah, maka hendaklah kamu bersabar — أَوْ *(apakah)* artinya hingga — يَتُوبَ عَلَيْهِمْ *(Allah menerima tobat mereka)* dengan masuknya mereka ke dalam agama Islam أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ *(atau menyiksa mereka, karena sesungguhnya mereka orang-orang yang aniaya)* disebabkan kekafiran mereka.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢٩﴾

129. وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ *(Kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi)* baik sebagai milik maupun sebagai makhluk atau hamba-Nya — يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ *(diampuni-Nya siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk diampuni — وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ *(dan disiksa-Nya siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk disiksa — وَاللَّهُ غَفُورٌ *(dan Allah Maha Pengampun)* bagi kekasih-kekasih-Nya. — رَحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap orang-orang yang taat kepada-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

130. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda);* bacaannya ada yang memakai alif dan ada pula yang tidak, maksudnya ialah memberikan tambahan pada harta yang diutang yang ditangguhkan pembayarannya dari tempo yang telah ditetapkan — وَاتَّقُوا اللَّهَ *(dan bertakwalah kamu kepada*

Allah) dengan menghindarinya — لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ *(supaya kamu beroleh keberuntungan)* atau hasil yang gemilang.

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْٓ اُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ ۚ

131. وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْٓ اُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ *(Jagalah dirimu dari api neraka yang disediakan bagi orang-orang yang kafir)* janganlah kamu sampai disiksa di dalamnya.

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۚ

132. وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ *(Taatilah olehmu Allah dan Rasul, supaya kamu beroleh rahmat).*

وَسَارِعُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُۙ اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ ۙ

133. وَسَارِعُوْٓا *(Dan bersegeralah kamu)* dengan atau tanpa wau — اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ *(kepada keampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi)* artinya seluas langit dan bumi bila keduanya disambung, sedangkan *arḍ* artinya ialah luas — اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ *(yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa)* kepada Allah dengan mengerjakan taat dan meninggalkan maksiat.

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّۤاءِ وَالضَّرَّۤاءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ۚ

134. الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ *(—Yaitu— orang yang mengeluarkan nafkah)* dalam menaati Allah — فِى السَّرَّۤاءِ وَالضَّرَّۤاءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ *(baik di waktu lapang maupun di waktu sempit dan yang dapat menahan amarahnya)* hingga tidak melampiaskannya walaupun sebenarnya ia sanggup — وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ *(dan yang memaafkan —kesalahan— manusia)* yang melakukan keaniayaan kepadanya tanpa membalasnya — وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ *(dan Allah menyukai*

orang-orang yang berbuat kebajikan) seperti pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan itu dan akan memberi mereka balasan.

وَالَّذِيْنَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلَى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ۝

135. وَالَّذِيْنَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً *(Dan juga orang-orang yang apabila mereka berbuat kekejian)* artinya dosa yang keji seperti perzinahan — أَوْ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ *(atau menganiaya diri mereka sendiri)* artinya melakukan dosa yang lebih ringan dari itu misalnya mencium — ذَكَرُوا اللهَ *(mereka ingat kepada Allah)* maksudnya ingat akan ancaman-Nya — فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ *(lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka, dan siapakah)* artinya tak ada — يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلَى مَا فَعَلُوْا *(yang dapat mengampuni dosa itu melainkan Allah. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan mereka itu)* menghentikannya sama sekali, — وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ *(sedangkan mereka mengetahui)* bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah perbuatan maksiat adanya.

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِيْنَ فِيْهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِيْنَ ۝

136. أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِيْنَ فِيْهَا *(Mereka itu, balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka, dan surga yang di bawahnya mengalir anak-anak sungai, kekal mereka di dalamnya);* menjadi hal artinya ditakdirkan kekal jika mereka beruntung memasukinya — وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِيْنَ *(dan itulah sebaik-baiknya pahala bagi orang yang beramal)* artinya pahala bagi orang-orang yang mengerjakan perbuatan terpuji ini.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيْرُوْا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ۝

137. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan kekalahan dalam perang Uhud — قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ *(Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah)* artinya cara-cara Allah menghadapi orang-orang kafir yaitu

menangguhkan kebinasaan mereka, lalu menghancurkan mereka secara tiba-tiba — فَسِيرُوْا *(maka berjalanlah kamu)* hai orang-orang beriman — فِى الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ *(di muka bumi, dan lihatlah betapa akibat orang-orang yang mendustakan)* para rasul artinya kesudahan nasib mereka berupa kebinasaan. Maka janganlah kamu bersedih hati atas kemenangan mereka, karena Aku hanyalah menangguhkan kebinasaan mereka itu hingga pada saatnya nanti!"

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ۝

138. هَٰذَا *(Ini)* maksudnya Al-Qur'an ini — بَيَانٌ لِّلنَّاسِ *(menjadi penerangan bagi manusia)* artinya semuanya — وَهُدًى *(dan petunjuk)* dari kesesatan وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ *(serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa)* di antara mereka.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۝

139. وَلَا تَهِنُوا *(Janganlah kamu merasa lemah)* dalam memerangi orang-orang kafir — وَلَا تَحْزَنُوا *(dan jangan pula bersedih hati)* atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu — وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ *(padahal kamu orang-orang yang tertinggi)* hingga mampu mengalahkan mereka — إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ *(jika kamu orang-orang yang beriman)* maksudnya benar-benar beriman, sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya.

إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ۝

140. إِن يَمْسَسْكُمْ *(Jika kamu ditimpa)* seperti pada perang Uhud — قَرْحٌ *(oleh luka-luka)*; *qarh* atau *qurh* artinya ialah penderitaan disebabkan luka dan sebagainya — فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ *(maka sesungguhnya kaum —kafir— itu pun telah ditimpa pula oleh luka yang serupa)* di waktu perang Ba-

dar. — وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا *(Dan hari-hari itu Kami pergilirkan)* silih berganti بَيْنَ النَّاسِ *(di antara manusia),* misalnya sekarang masa kejayaan bagi satu golongan dan esok bagi golongan lainnya, agar mereka sama-sama menarik pelajaran — وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ *(dan supaya Allah mengetahui)* secara lahiriah — الَّذِينَ آمَنُوا *(orang-orang yang beriman)* secara ikhlas dari yang tidak — وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ *(dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya syuhada)* artinya dimuliakannya dengan mati syahid. — وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ *(Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang aniaya)* yakni orang-orang kafir yang akan menerima hukuman daripada-Nya. Seumpama mereka diberi-Nya nikmat, itu hanyalah untuk mendekatkan mereka kepada siksa.

وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ ﴿١٤١﴾

141. وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا *(Agar Allah menyucikan orang-orang yang beriman)* artinya membersihkan mereka dari dosa dengan musibah yang menimpa diri mereka itu — وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ *(serta membinasakan orang-orang yang kafir).*

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٢﴾

142. أَمْ *(Atau)* artinya apakah — حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ *(kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belumlah diketahui oleh Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu)* yakni secara lahirnya — وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ *(dan belum diketahui-Nya orang-orang yang sabar)* dalam menghadapi kesusahan.

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿١٤٣﴾

143. وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ *(Sesungguhnya dulu kamu mengharapkan)* asalnya *tatamannauna,* lalu salah satu dari ta-nya dibuang — الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ *(kematian sebelum kamu menemuinya)* artinya kamu pernah mengatakan dulu: "Wahai, kiranya kami dapat menemui suatu hari seperti hari perang Badar,

agar kami menemui mati syahid sebagaimana dialami oleh kawan-kawan kami dulu." — فَقَدْ رَاَيْتُمُوْهُ *(Sekarang kamu telah melihatnya)* maksudnya yang menjadi sebab dan asal usulnya yaitu peperangan itu sendiri — وَاَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ *(sedangkan kamu menyaksikannya)* dapat merenungkannya bagaimana seharusnya, lalu mengapa kamu dapat dikalahkan? Dan mengenai kekalahan itu, turun ayat bahwa sebabnya ialah tatkala disebarkan berita bahwa nabi telah terbunuh, sementara orang-orang munafik meneriakkan: "karena ia telah terbunuh, maka kembalilah kalian kepada agama kalian!"

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ ۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۗ اَفَا۟ىِٕنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ ۗ وَمَنْ يَّنْقَلِبْ عَلٰى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ اللّٰهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى اللّٰهُ الشّٰكِرِيْنَ ۝

144. وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ ۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۗ اَفَا۟ىِٕنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ *(Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, yang sebelumnya telah berlalu beberapa orang rasul. Apakah jika ia wafat atau terbunuh)* seperti lainnya — انْقَلَبْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ *(kamu berbalik ke belakang)* maksudnya kembali menjadi kafir. Kalimat akhir merupakan pertanyaan yang berarti sanggahan, artinya bukankah ia bukan sembahan, mengapa kamu kembali? — وَمَنْ يَّنْقَلِبْ عَلٰى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ اللّٰهَ شَيْـًٔا *(Barang siapa yang berbalik ke belakang —murtad— maka tidaklah ia memberi mudarat kepada Allah sedikit pun)*, sebaliknya hanya memberi mudarat kepada dirinya sendiri — وَسَيَجْزِى اللّٰهُ الشّٰكِرِيْنَ *(dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur)* terhadap nikmat karunia-Nya.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ كِتٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۚ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الْاٰخِرَةِ نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۗ وَسَنَجْزِى الشّٰكِرِيْنَ ۝

145. وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ *(Setiap diri tidaklah akan mati kecuali dengan izin Allah)* artinya dengan qaḍa dari-Nya — كِتٰبًا *(sebagai ketentuan)*, maṣdar artinya ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah مُّؤَجَّلًا *(yang telah ditetapkan waktunya)* hingga tidak dapat dimajukan atau

diundurkan. Lalu mengapa kamu menderita kekalahan, padahal kekalahan itu tidak dapat menolak kematian, dan ketabahan takkan dapat mengakhiri kehidupan. — وَمَن يُرِدْ *(Barangsiapa yang menghendaki)* dengan amalannya ثَوَابَ الدُّنْيَا *(pahala dunia)* artinya balasannya — نُؤْتِهِ مِنْهَا *(Kami berikan itu kepadanya)* artinya bagiannya di dunia, tetapi di akhirat ia tidak mendapat apa-apa. — وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا *(Dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan pula kepadanya)* artinya pahalanya — وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ *(dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur).*

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ۝

146. وَكَأَيِّن *(Dan berapa banyaknya)*; *ka-ayyin* sama artinya dengan *kam* — مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ *(nabi-nabi yang berperang)* menurut satu qiraat *qutila* yang berarti yang dibunuh. Pelakunya ialah damir yang kembali kepada nabi — مَعَهُ *(bersama mereka)* menjadi khabar, sedangkan mubtadanya ialah: — رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ *(pengikut-pengikutnya yang amat banyak)* yakni yang bertakwa — فَمَا وَهَنُوا *(maka mereka tidak menjadi lemah)* atau merasa takut, لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(karena hal-hal yang menimpa mereka di jalan Allah)* seperti mendapat luka, dan terbunuhnya nabi-nabi dan para sahabat mereka وَمَا ضَعُفُوا *(dan tidak menjadi lelah)* menghadapi perjuangan — وَمَا اسْتَكَانُوا *(dan tidak pula menyerah)* atau tunduk kepada musuh-musuh sebagaimana kamu lakukan ketika disiarkan orang berita bahwa nabimu telah gugur. وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ *(Allah menyukai orang-orang yang sabar)* dalam menerima bala hingga Allah berkenan memberikan imbalan kepadanya.

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّا أَن قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

147. وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ *(Tak ada ucapan mereka)* yakni ketika nabi mereka dibunuh, yang mereka terima dengan penuh kesabaran dan ketabahan itu إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا *(melainkan dengan berdo'a: "Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan keterlaluan kami)* artinya tindakan kami yang melanggar batas — فِي أَمْرِنَا *(dalam urusan kami)* sebagai pengakuan bahwa musibah yang menimpa mereka itu ialah karena jeleknya perbuatan mereka yang berarti menghancurkan diri mereka sendiri — وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا *(dan tetapkanlah hati kami)* dengan kekuatan menghadapi perjuangan — وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ *(serta tolonglah kami terhadap kaum yang kafir").*

فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

148. فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا *(Maka Allah pun memberi mereka pahala di dunia)* berupa kemenangan dan harta rampasan — وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ *(dan pahala yang baik di akhirat)* maksudnya surga. Pahala yang baik ialah anugerah yang melebihi dari selayaknya, — وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ *(dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ ۝

149. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا *(Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menaati orang-orang yang kafir)* mengenai apa yang mereka perintahkan kepada kamu — يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ *(tentulah mereka akan mengembalikan kamu ke belakang)* maksudnya kepada kekafiran — فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ *(hingga jadilah kamu orang-orang yang merugi).*

بَلِ اللَّهُ مَوْلَاكُمْ ۖ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ ۝

150. بَلِ اللَّهُ مَوْلَاكُمْ *(Tetapi Allah-lah yang menjadi pelindungmu)* pembelamu — وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ *(dan Dia-lah sebaik-baik pembela)* maka patuhlah kamu kepada-Nya dan bukan kepada selain-Nya!

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا ۖ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۚ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ

151. سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ *(Akan kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir itu rasa takut)* dibaca *ru'b* atau *ru'ub*. Setelah berangkat dari Uhud itu sebenarnya mereka bermaksud hendak kembali untuk membasmi kaum muslim, tetapi tiba-tiba merasa kecut dan tidak jadi kembali بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا *(disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak diberi-Nya wewenang)* sebagai alasan terhadap penyembahan berhala — وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ *(tempat tinggal mereka ialah neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang yang aniaya)* lagi kafir itu.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ ۚ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۖ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

152. وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ *(Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepadamu)* dengan memberikan kemenangan — إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ *(ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya)* atau dengan kehendak-Nya حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ *(hingga saat kamu gagal)* atau takut menghadapi peperangan وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ *(dan berselisih dalam urusan itu)* yakni mengenai perintah Nabi SAW. agar tetap bertahan di lereng bukit untuk memanah musuh, sebagian kamu mengatakan: "Mari kita turun, bukankah teman-teman kita sudah beroleh kemenangan?" Sedangkan sebagian lagi berkata: "Tidak, kita tidak boleh melanggar perintah Nabi SAW. — وَعَصَيْتُمْ *(dan kamu mendurhakai)* perintahnya, lalu kamu tinggalkan markas demi mengharapkan harta rampasan — مِنْ بَعْدِ مَا أَرَاكُمْ *(setelah diperlihatkan-Nya kepadamu)* maksudnya oleh Allah — مَا تُحِبُّونَ *(apa yang kamu sukai)* yakni kemenangan. Mengenai jawab *iża* ditunjukkan oleh kalimat yang sebelumnya, artinya kamu ter-

halang beroleh kemenangan dari-Nya. — مِنكُم مَّن يُرِيدُ الدُّنْيَا *(Di antaramu ada yang menghendaki dunia)* lalu ditinggalkannya markas guna merebut harta rampasan — وَمِنكُم مَّن يُرِيدُ الْآخِرَةَ *(dan di antaramu ada yang menghendaki akhirat)* maka ia tetap bertahan di tempat sampai ia gugur seperti Abdullah bin Jubair dan sahabat-sahabatnya. — ثُمَّ صَرَفَكُمْ *(Kemudian Allah memalingkan kamu)*, dihubungkan kepada jawaban *iża* yang diperkirakan berbunyi: "terpukul mundur karena menderita kekalahan" — عَنْهُمْ *(dari mereka)* maksudnya orang-orang kafir — لِيَبْتَلِيَكُمْ *(untuk mencobai kamu)* artinya menguji mana-mana yang ikhlas di antaramu dari yang bukan. — وَلَقَدْ عَفَا عَنكُمْ *(Sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu)* atas kesalahan yang telah kamu lakukan — وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ *(dan Allah mempunyai karunia terhadap orang-orang yang beriman)* dengan memaafkan dan mengampuni mereka.

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَاكُمْ فَأَثَابَكُمْ غَمًّا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا
عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

153. إِذْ تُصْعِدُونَ *(Ingatlah ketika kamu melarikan diri)* dalam peperangan itu — وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَاكُمْ *(dan tidak menoleh kepada seorang pun, sedang Rasul memanggil kamu dari belakangmu)* seraya bersabda: "Mari ke sini hai hamba-hamba Allah, marilah datang kepadaku! فَأَثَابَكُمْ غَمًّا بِغَمٍّ *(Karena itu Allah menimpakan kepadamu kesedihan di atas kesedihan)* yang kamu timpakan kepada Rasulullah dengan melanggar perintahnya. Ada pula yang mengatakan ba itu berarti *'ala* hingga maknanya ialah "berlipat ganda", yaitu kesedihan di balik kesedihan karena luputnya harta rampasan — لِّكَيْلَا *(supaya kamu tidak)*, berkaitan dengan Allah "memaafkan" atau menimpakan pada kalian — تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ *(berdukacita terhadap apa yang luput dari kamu)* yakni harta rampasan — وَلَا مَا أَصَابَكُمْ *(begitu pula terhadap apa yang telah menimpamu)* berupa pembunuhan dan kekalahan — وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ *(Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)*.

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشٰى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلّٰهِ يُخْفُونَ فِيْ أَنْفُسِهِمْ مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هٰهُنَا قُلْ لَّوْ كُنْتُمْ فِيْ بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِيْنَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلٰى مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللّٰهُ مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ

154. ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا *(Kemudian Allah menurunkan kepada kamu setelah kesedihan itu keamanan berupa kantuk)* menjadi badal يَغْشٰى *(yang meliputi)* ada yang membaca dengan ya dan ada pula dengan ta — طَآئِفَةً مِّنْكُمْ *(segolongan dari kamu)* yakni orang-orang beriman; mereka tertidur lelap di balik tameng sehingga pedang-pedang pun tergelincir dan jatuh ke sisi mereka — وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ *(sedangkan segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri)* maksudnya mereka merasa cemas memikirkan nasib mereka hingga mereka tak ada kemauan selain menyelamatkan diri tanpa mempedulikan Nabi SAW. dan para sahabatnya. Mereka tidak dapat tidur dan mereka adalah orang-orang munafik. — يَظُنُّونَ بِاللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ *(Mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah)* maksudnya seperti sangkaan — الْجَاهِلِيَّةِ *(jahiliyah)* yang berkeyakinan bahwa Nabi itu benar-benar telah terbunuh, atau kalau tidak, maka ia takkan dapat dikalahkan. — يَقُولُونَ هَلْ *(Kata mereka: "Apakah)*, maksudnya: Tak ada — لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ *(bagi kita terhadap urusan ini)* maksudnya mengenai kemenangan yang telah Kami janjikan itu — مِنْ *(dari)* merupakan tambahan — شَيْءٍ *(sesuatu).* — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ *("Sesungguhnya urusan ini seluruhnya);* manṣub sebagai taukid, dapat pula marfu' sebagai mubtada, sedangkan khabarnya ialah: — لِلّٰهِ *(bagi Allah)* maksudnya ketentuan berada di tangan-Nya, Ia berbuat apa yang dikehendaki-Nya — يُخْفُونَ فِيْ أَنْفُسِهِمْ مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ *(mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu, maka mereka mengatakan:)* ini men-

jadi "keterangan" bagi "apa" yang sebelumnya — لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هٰهُنَا (*"Sekiranya bagi kami terhadap urusan ini ada sesuatu, tidaklah kami terbunuh di sini)* maksudnya jika kita boleh memilih dalam urusan ini, kita dapat saja tidak keluar sehingga tidak terbunuh, tetapi apa daya kita, karena kita ini dipaksa keluar. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — لَّوْ كُنتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ (*"Sekiranya kamu berada di rumahmu)* sedangkan di antaramu ada orang yang telah ditetapkan Allah akan menemui ajalnya — لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ *(niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan terbunuh itu akan keluar juga ke tempat pembunuhan mereka)* sehingga mereka akan mati terbunuh, dan tidak akan tertolong oleh ikhtiar atau usaha mereka itu, karena qaḍa Allah tetap berlaku tanpa sesuatu pun dapat menolaknya. — وَ *(Dan)* hal itu dilakukan-Nya — لِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ *(agar Allah menguji apa yang terdapat dalam dadamu)* dalam hatimu berupa keikhlasan atau kemunafikan — وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ *(dan untuk membersihkan isi hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui akan isi hati).* Semua itu tak ada yang tersembunyi bagi-Nya, tetapi maksud-Nya agar dengan ujian itu, tampaklah pula bagi manusia keikhlasan dan kemunafikan di antara kalian.

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا ۖ وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾

155. إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنكُمْ *(Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kamu)* dari peperangan — يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ *(di saat bertemunya dua pasukan)* yaitu pasukan kaum muslim dan pasukan orang-orang kafir di Uhud. Yang dituju ialah pasukan muslimin itu, kecuali dua belas orang — إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ *(sesungguhnya mereka digelincirkan oleh setan)* dengan waswas atau tipudayanya — بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا *(disebabkan sebagian apa yang mereka perbuat)* berupa dosa yaitu melanggar perintah Nabi — وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ *(dan sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun)* terhadap orang-orang mukmin

حَلِيمٌ *(lagi Maha Penyantun)* sehingga menangguhkan siksa dari orang-orang durhaka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقَالُوا۟ لِإِخْوَٰنِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَوْ كَانُوا۟ غُزًّى لَّوْ كَانُوا۟
عِندَنَا مَا مَاتُوا۟ وَمَا قُتِلُوا۟ لِيَجْعَلَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ حَسْرَةً فِى قُلُوبِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ۝

156. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ *(Hai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu seperti orang-orang kafir)* maksudnya orang-orang munafik وَقَالُوا۟ لِإِخْوَٰنِهِمْ *(yang mengatakan kepada kawan-kawan mereka)* mengenai keadaan mereka — إِذَا ضَرَبُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ *(apabila mereka bepergian di muka bumi)* lalu mati — أَوْ كَانُوا۟ غُزًّى *(atau mereka berperang)* lalu terbunuh: — لَّوْ كَانُوا۟ عِندَنَا مَا مَاتُوا۟ وَمَا قُتِلُوا۟ *("Sekiranya mereka berada bersama kita, tidaklah mereka akan mati dan tidak pula terbunuh);* maksudnya janganlah kamu berkata seperti demikian! — لِيَجْعَلَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ *(Allah menjadikan demikian itu)* sebagai akibat dari ucapan mereka tadi — حَسْرَةً فِى قُلُوبِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ *(suatu penyesalan dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan)* hingga tinggalnya seseorang di rumahnya, sama sekali tidak menghalangi kematiannya — وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ *(dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan)* dengan memakai ta atau ya — بَصِيرٌ *(Maha Melihat)* maka kelak Dia akan membalaskannya kepada kalian.

وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ۝

157. وَلَئِن *(Sungguh, sekiranya),* lam menunjukkan sumpah — قُتِلْتُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ *(kamu dibunuh di jalan Allah)* maksudnya dalam berjihad — أَوْ مُتُّمْ *(atau meninggal)* dibaca *muttum* atau *mittum* berasal dari *māta-yamūtu,* artinya didatangi oleh kematian dalam berjihad, — لَمَغْفِرَةٌ *(maka ampunan)* yang kamu peroleh — مِّنَ ٱللَّهِ *(dari Allah)* terhadap dosa-dosamu — وَرَحْمَةٌ *(dan rahmat)* dari-Nya, bagi kamu atas demikian itu. Lam serta kalimat yang

dimasukinya menjadi *jawab qasam*, di samping menjadi mubtada yang khabarnya ialah: — خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ *(benar-benar lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan)* dari harta dunia; memakai ya atau ta.

وَلَئِنْ مُّتُّمْ اَوْ قُتِلْتُمْ لَاِ۟لَى اللّٰهِ تُحْشَرُوْنَ ۝

158. وَلَئِنْ *(Sungguh, sekiranya)*, lam berarti sumpah — مُّتُّمْ *(kamu meninggal)* dibaca *muttum* atau *mittum* — اَوْ قُتِلْتُمْ *(atau terbunuh)*, dalam peperangan atau lainnya — لَاِ۟لَى اللّٰهِ *(maka hanya kepada Allah-lah)* dan bukan kepada selain-Nya — تُحْشَرُوْنَ *(kamu akan dihimpun)* di akhirat, di mana amal perbuatanmu akan dibalasi-Nya.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَ
اسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ۝

159. فَبِمَا *(Maka berkat)* mā merupakan tambahan — رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ *(rahmat dari Allah kamu menjadi lemah lembut)* hai Muhammad — لَهُمْ *(kepada mereka)* sehingga kamu hadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak — وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا *(dan sekiranya kamu bersikap keras)* artinya akhlakmu jelek tidak terpuji — غَلِيْظَ الْقَلْبِ *(dan berhati kasar)* hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka — لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ *(tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka)* atas kesalahan yang mereka perbuat — وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ *(dan mintakanlah ampun bagi mereka)* atas kesalahan-kesalahan itu hingga Kuampuni — وَشَاوِرْهُمْ *(serta berundinglah dengan mereka)* artinya mintalah pendapat atau buah pikiran mereka — فِى الْاَمْرِ *(mengenai urusan itu)* yakni urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, dan agar umat meniru sunnah dan jejak langkahmu, maka Rasulullah SAW. banyak bermusyawarah dengan mereka. — فَاِذَا عَزَمْتَ *(Kemudian apabila kamu telah berketetapan hati)* untuk melaksanakan apa yang kamu kehendaki sete-

lah bermusyawarah itu, — فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ (*maka bertawakallah kepada Allah*) artinya percayalah kepada-Nya.— إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ (*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal*) kepada-Nya.

إِنْ يَّنْصُرْكُمُ اللّٰهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَّخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِيْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهٖ ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿١٦٠﴾

160. إِنْ يَّنْصُرْكُمُ اللّٰهُ (*Jika Allah menolong kamu*) terhadap musuhmu seperti di perang Badar, — فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَّخْذُلْكُمْ (*maka tak ada orang yang akan mengalahkan kamu, sebaliknya jika Dia membiarkan kamu*) tanpa memberikan pertolongan seperti waktu perang Uhud — فَمَنْ ذَا الَّذِيْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهٖ (*maka siapa lagikah yang dapat menolongmu setelah itu*) artinya setelah kekalahan itu, maksudnya tak ada lagi. — وَعَلَى اللّٰهِ (*Hanya kepada Allahlah*) bukan kepada lain-Nya — فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ (*orang-orang beriman itu harus bertawakal*).

Ayat berikut ini diturunkan ketika hilangnya sehelai permadani merah di waktu perang Uhud lalu sebagian orang mengatakan barangkali Nabilah yang mengambilnya.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ اَنْ يَّغُلَّ ۗ وَمَنْ يَّغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿١٦١﴾

161. وَمَا كَانَ (*Tidaklah mungkin*) atau patut — لِنَبِيٍّ اَنْ يَّغُلَّ (*bagi seorang nabi itu akan berkhianat dalam urusan harta rampasan perang*) maka janganlah kamu menyangka hal yang demikian itu! Menurut satu qiraat dibaca *yugalla* yang berarti dinisbatkan kepada pengkhianatan. — وَمَنْ يَّغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ (*Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan harta rampasan perang itu, maka ia akan datang pada hari kiamat membawa barang yang dikhianatkannya itu*) dengan memikulnya di atas pundaknya — ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ (*kemudian setiap diri akan diberi balasan*) baik yang berkhianat mau-

pun yang tidak berkhianat — مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ *(atas apa yang dikerjakannya sedangkan mereka tidaklah dianiaya)* sedikit pun juga.

أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۝

162. أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ *(Apakah orang yang mengikuti keridaan Allah)* lalu ia taat dan tak berkhianat dalam soal rampasan perang — كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ *(akan sama dengan orang yang kembali dengan kemurkaan dari Allah)* karena perbuatan maksiat dan kecurangannya? — وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ *(Tempatnya ialah neraka Jahannam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali).* Jawabannya tentu saja tidak sama.

هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ۝

163. هُمْ دَرَجَاتٌ *(Mereka itu bertingkat-tingkat)* maksudnya mempunyai tingkat masing-masing — عِنْدَ اللَّهِ *(di sisi Allah)* artinya mempunyai kedudukan yang berbeda-beda. Maka orang yang mengikuti keridaan-Nya akan beroleh pahala atau surga, sedangkan yang membawa amarah murka-Nya akan mendapat siksa atau neraka — وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ *(dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan)* hingga akan mendapat balasan dari-Nya.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝

164. لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ *(Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman, ketika Dia mengirim kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri)* maksudnya seorang Arab seperti mereka untuk mengawasi dan memberi mereka pengertian, jadi bukan dari kalangan malaikat dan tidak pula dari bangsa asing — يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ *(yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya)* yakni Al-Qur'an — وَيُزَكِّيهِمْ *(dan menyucikan mereka)* membersihkan mereka dari dosa — وَيُعَلِّمُهُمُ

وَ الْكِتٰبَ *(serta mengajarkan kepada mereka Al-Kitab)* yakni Al-Qur'an — وَ الْحِكْمَةَ *(dan hikmah)* yakni sunnah — وَإِنْ *(dan sesungguhnya mereka)*, ditakhfifkan dari *wa-innahum* — كَانُوْا مِنْ قَبْلُ *(adalah sebelumnya)* yakni sebelum kebangkitannya — لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ *(benar-benar dalam kesesatan yang nyata)* atau jelas.

أَوَلَمَّآ أَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِّثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنّٰى هٰذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٦٥﴾

165. أَوَلَمَّآ أَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ *(Mengapa ketika kamu ditimpa musibah)* yaitu di Uhud dengan gugurnya 70 orang di antara kamu — قَدْ أَصَبْتُمْ مِّثْلَيْهَا *(padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu)* yakni di Badar dengan membunuh 70 orang dan menawan 70 orang di antara mereka — قُلْتُمْ *(kamu berkata)* dengan keheran-heranan: — أَنّٰى هٰذَا *("Dari mana datangnya ini?")* maksudnya kekalahan ini, padahal kita adalah orang-orang muslim dan Rasulullah berada bersama kita?" Kalimat terakhir merupakan pertanyaan yang berarti sanggahan. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ *("Itu dari dirimu sendiri)* karena kamu meninggalkan markas sehingga mengalami kegagalan. — إِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)* dan dari-Nyalah datang kemenangan atau terhalangnya kemenangan itu; dan kamu mendapat balasan dari-Nya disebabkan pelanggaran terhadap perintah Rasul-Nya.

وَمَآ أَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ فَبِإِذْنِ اللّٰهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٦٦﴾

166. وَمَآ أَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ *(Apa yang menimpa kamu di hari bertemunya dua pasukan)* yakni di Uhud — فَبِإِذْنِ اللّٰهِ *(maka adalah dengan izin Allah)* atau kehendak-Nya — وَلِيَعْلَمَ *(dan supaya diketahui-Nya)* secara nyata — الْمُؤْمِنِيْنَ *(orang-orang yang beriman)* yang benar-benar beriman.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ نَافَقُوْا وَقِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ أَوِ ادْفَعُوْا قَالُوْا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّاتَّبَعْنٰكُمْ

هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ ۚ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾

167. وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا ۚ وَ *(Dan supaya diketahui-Nya orang-orang yang munafik dan)* orang-orang yang — قِيلَ لَهُمْ *(dikatakan kepada mereka:)* ketika mereka berpaling dari peperangan yaitu Abdullah bin Ubai dan anak buahnya: — تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ *("Marilah kita berperang di jalan Allah)* dengan musuh-musuh-Nya — أَوِ ادْفَعُوا *(atau usirlah mereka)* dari kami dengan memperbanyak anggotamu jika kamu tak hendak berperang!" — قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ *(Jawab mereka: "Sekiranya kami tahu)* maksudnya pandai — قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ *(berperang, tentulah kami akan mengikuti kamu".)* Firman Allah mendustakan mereka: هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ *("Pada hari itu mereka lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan)* dengan sikap mereka yang terang-terangan mengkhianati kaum muslim sedangkan sebelumnya mereka pada lahirnya lebih dekat kepada keimanan. — يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ *(Mereka mengatakan dengan mulut mereka apa yang tidak terdapat dalam hati mereka)* karena seandainya mereka pandai berperang, mereka juga tidak akan mengikutimu! — وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ *(Dan Allah lebih mengetahui apa-apa yang mereka sembunyikan)* berupa kemunafikan.

الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا ۗ قُلْ فَادْرَءُوا عَنْ أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٦٨﴾

168. الَّذِينَ *(—Yakni— orang-orang),* menjadi badal atau sifat bagi "orang-orang" yang sebelumnya — قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ *(yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka)* seagama — وَ *(dan)* sesungguhnya — قَعَدُوا *(mereka tidak ikut)* berperang: — لَوْ أَطَاعُونَا *("Sekiranya mereka mengikuti kita)* maksudnya orang-orang yang gugur di perang Uhud itu — مَا قُتِلُوا ۗ قُلْ *(tentulah mereka takkan terbunuh!" Katakanlah)* kepada mereka: — فَادْرَءُوا *("Hindarkanlah)* tolaklah عَنْ أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ *(kematian dari dirimu jika kamu orang-orang yang benar")* bahwa tidak ikut berperang itu dapat menghindarkan kematian!"

Ayat berikut turun mengenai syuhada atau orang-orang yang mati syahid:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَمْوَاتًا ۗ بَلْ اَحْيَاۤءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُوْنَۙ

169. وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا *(Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang gugur),* dengan takhfif atau pakai tasydid — فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(di jalan Allah)* maksudnya demi agama-Nya — اَمْوَاتًا ۗ بَلْ *(mati, tetapi)* mereka itu — اَحْيَاۤءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ *(hidup di sisi Tuhan mereka).* Roh-roh mereka berada dalam kantong burung-burung hijau yang beterbangan dalam surga ke mana saja mereka kehendaki, sebagaimana tersebut dalam sebuah hadis — يُرْزَقُوْنَ *(dengan mendapat rezeki)* yaitu dengan memakan buah-buahan surga.

فَرِحِيْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۙ وَيَسْتَبْشِرُوْنَ بِالَّذِيْنَ لَمْ يَلْحَقُوْا بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ ۙ اَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَۘ

170. فَرِحِيْنَ *(Mereka riang gembira),* menjadi hal dari kata ganti yang terdapat pada *yurzaqūn.* — بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۙ وَ *(dengan karunia yang diberikan Allah kepada mereka, dan)* mereka — يَسْتَبْشِرُوْنَ بِالَّذِيْنَ لَمْ يَلْحَقُوْا بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ *(bersenang hati terhadap orang-orang yang masih belum menyusul di belakang mereka)* yakni dari saudara-saudara mereka orang-orang beriman dan yang menjadi badal bagi *allażīna* — اَنْ *(bahwa)* artinya disebabkan karena — اَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ *(tak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak pula mereka akan berdukacita)* di akhirat kelak. Maksudnya mereka bersenang hati pula karena teman-teman mereka yang akan menyusul di belakang, tak perlu dikhawatirkan nasib dan keamanan mereka.

يَسْتَبْشِرُوْنَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ

171. يَسْتَبْشِرُوْنَ بِنِعْمَةٍ *(Mereka bersenang hati dengan nikmat)* atau pahala مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍ *(dari Allah dan karunia)* atau tambahan atasnya — وَّاَنَّ *(dan bahwa),* dibaca *anna* sebagai *ma'ṭuf* kepada *ni'mah* atau *inna* se-

bagai isti-nāf atau permulaan kalimat — اللّٰهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ *(Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman)* tetapi sebaliknya akan memberi mereka ganjaran.

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلّٰهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقَوْا أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝

172. الَّذِينَ *(Orang-orang),* menjadi subjek atau mubtada — اسْتَجَابُوا لِلّٰهِ وَالرَّسُولِ *(yang memenuhi —panggilan— Allah dan Rasul-Nya)* agar keluar untuk berperang, yakni sewaktu Abu Sufyan dan kawan-kawannya hendak mengulangi peperangan dan berjanji dengan Nabi SAW. serta para sahabat akan bertemu kembali di pasar Badar setahun setelah perang Uhud — مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ *(setelah mereka mendapat luka)* yakni di Uhud, sedangkan yang menjadi predikat atau khabar mubtadanya ialah: — لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ *(bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka)* dengan menaati-Nya وَاتَّقَوْا *(dan menjaga diri)* dari menyalahi-Nya — أَجْرٌ عَظِيمٌ *(—tersedia— pahala besar)* yaitu surga.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ۝

173. الَّذِينَ *(—Yakni— orang-orang),* badal atau sifat dari *allażīna* yang sebelumnya — قَالَ لَهُمُ النَّاسُ *(kepada mereka ada yang mengatakan)* yakni Na'im bin Mas'ud Al-Asyja'i: — إِنَّ النَّاسَ *("Sesungguhnya manusia)* yaitu Abu Sufyan dan kawan-kawannya — قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ *(telah menghimpun pasukan untuk menyerang kamu)* atau untuk membasmimu — فَاخْشَوْهُمْ *(maka takutlah kepada mereka)* dan jangan kamu hadapi mereka: — فَزَادَهُمْ إِيمَانًا *(Maka ucapan itu— menambah keimanan mereka)* bertambah kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap Allah SWT. — وَقَالُوا حَسْبُنَا اللّٰهُ *(dan jawaban mereka: Cukuplah bagi kami Allah)* sebagai pembela terhadap mereka — وَنِعْمَ الْوَكِيلُ *(dan Dia-lah sebaik-baik Pelindung)* tempat menyerahkan segala urusan. Nabi SAW. bersama kaum muslim pergi ke pasar Badar, tetapi tidak menemui Abu Sufyan dan kawan-kawannya. Allah telah meniupkan rasa cemas dan ketakutan ke dalam hati mereka, sehingga mereka tidak muncul. Sebaliknya di

kalangan kaum muslim dan penduduk berlangsung jual beli, sehingga mereka beroleh laba dan keuntungan. Firman Allah selanjutnya:

فَانْقَلَبُوْا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوْۤءٌ ۙ وَّاتَّبَعُوْا رِضْوَانَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ ذُوْ فَضْلٍ عَظِيْمٍ

174. فَانْقَلَبُوْا *(Maka kembalilah mereka)* dari Badar — بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍ *(dengan nikmat dan karunia dari Allah)* yakni keselamatan dan keuntungan لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوْۤءٌ *(tanpa mendapat bencana)* baik luka atau kematian — وَ اتَّبَعُوْا رِضْوَانَ اللّٰهِ *(dan mereka mengikuti keridaan Allah)* yakni dengan menaati-Nya dan Rasul-Nya supaya keluar berperang. — وَاللّٰهُ ذُوْ فَضْلٍ عَظِيْمٍ *(Dan Allah mempunyai karunia yang maha besar)* terhadap ahli taat dan ibadat.

اِنَّمَا ذٰلِكُمُ الشَّيْطٰنُ يُخَوِّفُ اَوْلِيَاۤءَهٗ ۖ فَلَا تَخَافُوْهُمْ وَخَافُوْنِ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

175. اِنَّمَا ذٰلِكُمُ *(Sesungguhnya mereka itu)* yakni yang mengatakan bahwa manusia telah menghimpun pasukan dan seterusnya tadi, — الشَّيْطٰنُ يُخَوِّفُ *(hanyalah setan yang menakut-nakuti)* kamu dengan — اَوْلِيَاۤءَهٗ *(kawan-kawannya)* yakni orang-orang kafir — فَلَا تَخَافُوْهُمْ وَخَافُوْنِ *(maka janganlah kamu takut kepada mereka, hanya takutlah kepada-Ku)* jika meninggalkan perintah-Ku, — اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ *(sekiranya kamu —benar-benar— beriman).*

وَلَا يَحْزُنْكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْكُفْرِ ۚ اِنَّهُمْ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔا ۗ يُرِيْدُ اللّٰهُ اَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِى الْاٰخِرَةِ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

176. وَلَا يَحْزُنْكَ *(Janganlah kamu menjadi sedih oleh)* ada yang membaca *yuhzinka* dan ada pula *yahzunka,* berasal dari kata-kata *ahzanahu* الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْكُفْرِ *(orang-orang yang cepat jatuh dalam kekafiran)* yakni orang-orang yang membela kekafiran itu seperti warga Mekah dan orang-orang munafik; maksudnya jangan kamu pedulikan hal itu. — اِنَّهُمْ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔا *(Sesungguhnya mereka tak sekali-kali dapat memberi mudarat kepada Allah sedikit pun)* dengan perbuatan mereka itu, dan mereka hanya memba-

wa kerusakan bagi diri mereka sendiri — يُرِيْدُ اللّٰهُ اَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِى الْاٰخِرَةِ *(Allah menghendaki agar tidak memberi mereka sesuatu bagian di akhirat)* maksudnya surga, oleh sebab itu mereka dibiarkan-Nya — وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ *(dan bagi mereka siksa yang besar)* dalam neraka.

اِنَّ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْكُفْرَ بِالْاِيْمَانِ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔاۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ

177. اِنَّ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْكُفْرَ بِالْاِيْمَانِ *(Sesungguhnya orang-orang yang menukar keimanan dengan kekafiran)* artinya mengambil kekafiran sebagai ganti dari keimanan — لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ *(tidaklah memberi mudarat kepada Allah)* dengan kekafiran mereka itu — شَيْـًٔاۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ *(sedikit pun dan bagi mereka siksa yang pedih)* atau menyakitkan.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّمَا نُمْلِيْ لَهُمْ خَيْرٌ لِّاَنْفُسِهِمْۗ اِنَّمَا نُمْلِيْ لَهُمْ لِيَزْدَادُوْٓا اِثْمًاۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ

178. وَلَا يَحْسَبَنَّ *(Janganlah sekali-kali menyangka)*, ada yang memakai ya dan ada pula ta — الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّمَا نُمْلِيْ *(orang-orang kafir itu bahwa Kami menangguhkan)* artinya penangguhan Kami — لَهُمْ *(bagi mereka)* yakni dengan memanjangkan umur dan menangguhkan hukuman — خَيْرٌ لِّاَنْفُسِهِمْ *(lebih baik bagi diri mereka). Anna* bersama kedua ma'mulnya menurut qiraat *yahsabanna* menempati kedudukan dua maf'ulnya, sedang *tahsabanna* berkedudukan sebagai maf'ul kedua dari kata *tahsabanna* itu sendiri — اِنَّمَا نُمْلِيْ لَهُمْ لِيَزْدَادُوْٓا اِثْمًا *("Sesungguhnya Kami menangguhkan mereka itu hanyalah supaya dosa mereka bertambah-tambah)* disebabkan banyaknya maksiat — وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ *(dan bagi mereka siksa yang menghinakan)* di akhirat.

مَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلٰى مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَجْتَبِيْ مِنْ رُّسُلِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۖ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖۚ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا فَلَكُمْ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

179. مَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَ *(Allah sekali-kali tidak akan meninggalkan)* membiarkan — الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ *(orang-orang yang beriman dalam keadaan yang kamu)* hai manusia — عَلَيْهِ *(berada di atasnya)* artinya yang kamu alami, berupa campur aduknya yang ikhlas dengan yang lainnya — حَتَّىٰ يَمِيزَ *(sampai Dia memisahkan)* dibaca *yamīza* atau *yumayyiza* artinya menyisihkan الْخَبِيثَ *(orang-orang yang jelek)* yaitu orang munafik — مِنَ الطَّيِّبِ *(dari yang baik)* yaitu orang beriman. Caranya ialah dengan tugas-tugas berat sehingga menyingkapkan yang demikian itu, misalnya seperti yang dilakukan-Nya di waktu perang Uhud. — وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ *(Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan padamu hal-hal gaib)* sehingga kamu dapat mengenal mana yang munafik dan mana yang tidak, sebelum dipisahkan Allah itu, — وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَجْتَبِي مِنْ رُسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ *(tetapi Allah memilih di antara rasul-rasul-Nya siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk diberitahukan-Nya hal-hal gaib itu seperti kepada Nabi SAW. yang disingkapkan-Nya perihal orang-orang munafik. — فَآمِنُوا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهِ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا ***(Oleh sebab itu berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan jika kamu beriman dan bertakwa)*** artinya menjaga dirimu dari kemunafikan, — فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ *(maka bagimu akan beroleh pahala yang besar).*

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ
مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلّٰهِ مِيرَاثُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

180. وَلَا يَحْسَبَنَّ *(Sekali-kali janganlah menyangka)* dengan memakai ya atau ta — الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهِ *(orang-orang yang bakhil dengan harta yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya)* artinya mengeluarkan zakatnya — هُوَ *(—bahwa— itu)* maksudnya kebakhilan itu — خَيْرًا لَهُمْ *(baik bagi mereka),* menjadi maf'ul yang kedua sedangkan ḍamir sebagai pemisah. Maf'ūl yang pertama ialah "kebakhilan mereka" yang diperkirakan sebelum isim mauṣul jika dibaca dengan ta dan sebelum ḍamir jika dengan ya. بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ *(tetapi itu buruk bagi mereka. Mereka akan*

dikalungi harta yang mereka bakhilkan) tidak dikeluarkan zakatnya — يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(pada hari kiamat)* yakni dengan melilitkan ular pada lehernya dan ular itu mematuknya sebagaimana tercantum dalam sebuah hadis. — وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(Milik Allah-lah segala warisan langit dan bumi)* yang akan diwarisi-Nya setelah lenyap atau musnahnya penghuni langit dan bumi. وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ *(Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)* sehingga akan mendapat balasan dari-Nya. Ada yang membaca *ta'malūn* dengan ta ada pula *ya'malūn* dengan ya.

لَقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ وَّنَحْنُ اَغْنِيَاۤءُ ۘ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوْا وَقَتْلَهُمُ الْاَنْۢبِيَاۤءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۙ وَّنَقُوْلُ ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ۝

181. لَقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ وَّنَحْنُ اَغْنِيَاۤءُ *(Sungguh, Allah telah mendengar ucapan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya").* Mereka itu ialah orang-orang Yahudi yang mengatakannya tatkala turun ayat, "Siapakah yang bersedia memberi pinjaman kepada Allah suatu pinjaman yang baik?" Kata mereka: "Sekiranya Dia kaya tentulah Dia tidak akan meminjam kepada kita!" — سَنَكْتُبُ *(Kami akan mencatat)* maksudnya akan menyuruh mencatat — مَا قَالُوْا *(apa yang mereka katakan itu)* yakni dalam buku catatan amal perbuatan mereka agar mereka menerima balasannya. Menurut suatu qiraat dibaca *sayuktabu* bukan *sanaktubu.* وَ *(Dan)* Kami catat pula — قَتْلَهُمُ *(pembunuhan mereka),* memakai baris di atas atau baris di depan — الْاَنْۢبِيَاۤءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَّنَقُوْلُ *(atas nabi-nabi tanpa alasan yang benar dan Kami katakan)* ada yang membaca *naqūlu* dan ada pula *yaqūlu* yang berarti bahwa yang mengatakan itu ialah Allah yakni di akhirat kelak, perantaraan lisan para malaikat: — ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ *(Rasailah olehmu azab neraka).* Lalu dikatakan pula kepada mereka, bila mereka dilemparkan ke dalam neraka.

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْكُمْ وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ۝

182. ذٰلِكَ (*Demikian itu*) maksudnya azab neraka tadi — بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ (*disebabkan perbuatan tanganmu sendiri);* diibaratkan dengan tangan karena kebanyakan perbuatan manusia dilaksanakan dengannya — وَأَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ (*dan bahwa Allah sekali-kali tidak menganiaya)* artinya tidak berbuat aniaya atau melakukan keaniayaan — لِّلْعَبِيدِ (*terhadap hamba-hamba-Nya)* Allah tidak akan menyiksa orang-orang yang tidak bersalah atau berdosa.

الَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ اللّٰهَ عَهِدَ إِلَيْنَآ أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتّٰى يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ النَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَآءَكُمْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِى بِالْبَيِّنٰتِ وَبِالَّذِى قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِن كُنتُمْ صٰدِقِينَ ۝

183. الَّذِينَ (*—Yakni— orang-orang yang),* na'at atau sifat bagi *allażīna* yang sebelumnya — قَالُوٓا۟ (*mereka mengatakan)* kepada Muhammad: — إِنَّ اللّٰهَ عَهِدَ إِلَيْنَآ (*"Sesungguhnya Allah telah menitahkan kepada kami)* dalam Taurat أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ (*supaya kami tidak beriman kepada seorang rasul)* artinya tidak membenarkannya — حَتّٰى يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ النَّارُ (*sebelum ia mendatangkan kepada kami suatu kurban yang dimakan api).* Maka kami takkan beriman kepadamu sebelum membawakan kurban— pemberian yang mendekatkan diri kepada Allah berupa ternak atau lainnya.— Jika kurban itu diterima, maka dari langit akan muncul api putih yang akan membakarnya. Dan jika tidak, maka ia akan tetap tinggal di tempatnya tanpa ada yang menyentuhnya. Hal ini diperintahkan kepada Bani Israil, tetapi kepada Al-Masih dan Muhammad tidak demikian halnya, Allah SWT. berfirman — قُلْ (*Katakanlah)* kepada mereka sebagai celaan: — قَدْ جَآءَكُمْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِى بِالْبَيِّنٰتِ (*"Bukankah telah datang kepadamu beberapa orang rasul sebelumku dengan membawa keterangan-keterangan nyata)* atau mukjizat — وَبِالَّذِى قُلْتُمْ (*dan dengan apa yang kamu sebutkan itu)* seperti Zakariya dan Yahya, tetapi mereka kamu bunuh juga. Perkataan ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang hidup di masa Nabi kita SAW. walaupun perbuatan itu dari nenek moyang mereka, karena mereka menyetujuinya. — فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِن كُنتُمْ صٰدِقِينَ (*Maka mengapa kamu bunuh mereka jika kamu orang-orang yang benar?")* maksudnya jika kamu benar-benar beriman ketika melakukan pelanggaran itu?

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ جَآءُوْ بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتٰبِ الْمُنِيْرِ ۝

184. فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ جَآءُوْ بِالْبَيِّنٰتِ *(Jika mereka mendustakanmu, maka sesungguhnya rasul-rasul yang sebelum kamu pun telah didustakan pula, padahal mereka membawa keterangan-keterangan yang nyata)* yakni mukjizat — وَالزُّبُرِ *(dan zubur)* maksudnya ṣuhuf-ṣuhuf seperti ṣuhuf Nabi Ibrahim — وَالْكِتٰبِ *(dan Al-Kitab);* menurut satu qiraat dengan memakai ba pada Al-Kitab dan Az-Zubur — الْمُنِيْرِ *(yang terang)* yakni Taurat dan Injil, maka bersabarlah kamu sebagaimana mereka telah bersabar!

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ۝

185. كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(Setiap diri akan merasai kematian dan hanya pada hari kiamatlah pahalamu disempurnakan)* artinya pada hari kiamatlah ganjaran amal perbuatanmu dipenuhi dengan cukup. فَمَنْ زُحْزِحَ *(Barangsiapa yang dijauhkan)* setelah itu — عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ *(dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia beruntung)* karena mencapai apa yang dicita-citakannya. — وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ *(Kehidupan dunia ini tidak lain)* maksudnya hidup di dunia ini — إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ *(hanyalah kesenangan yang memperdayakan —semata—)* artinya yang tidak sebenarnya karena dinikmati hanya sementara, lalu ia segera sirna.

لَتُبْلَوُنَّ فِيْٓ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۗ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ أَشْرَكُوْٓا أَذًى كَثِيْرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَإِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُوْرِ ۝

186. لَتُبْلَوُنَّ *(Kamu sungguh-sungguh akan diuji);* karena berturut-turutnya beberapa nun maka nun tanda rafa'nya dihilangkan, begitu juga wau ḍamir jamak karena bertemunya dua wau sakin, sedangkan artinya ialah kamu sungguh-sungguh akan diuji atau dicoba? — فِيْٓ أَمْوَالِكُمْ *(mengenai hartamu)* dengan beban-beban dan kewajiban yang harus kamu penuhi — وَأَنْفُسِكُمْ *(dan*

dirimu) dengan ibadat dan ujian berupa malapetaka — وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ *(dan sungguh akan kamu dengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu)* yakni dari orang-orang Yahudi dan Nasrani — وَ مِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا *(dan dari orang-orang musyrik)* dari kalangan Arab — اَذًى كَثِيْرًا *(gangguan menyakitkan yang banyak sekali)* berupa makian dan tuduhan serta godaan dan gangguan terhadap wanita-wanitamu. — وَاِنْ تَصْبِرُوْا *(Jika kamu bersabar)* atas tantangan itu — وَتَتَّقُوْا *(dan bertakwa)* kepada Allah, فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ *(maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk di antara pekerjaan-pekerjaan utama)*, termasuk hal-hal yang harus dipentingkan dan wajib dihadapi dengan keteguhan hati dan kesabaran yang penuh.

وَاِذْ اَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهٗ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُوْنَهٗ فَنَبَذُوْهُ وَرَاۤءَ ظُهُوْرِهِمْ وَ
اشْتَرَوْا بِهٖ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُوْنَ ۝

187. وَ *(Dan)* ingatlah — اِذْ اَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ *(ketika Allah mengambil ikrar dari orang-orang yang diberi Al-Kitab)* yakni tugas yang diberikan kepada mereka dalam Taurat: — لَتُبَيِّنُنَّهٗ *("Hendaklah kamu menerangkannya)* maksudnya isi Al-Kitab itu — لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُوْنَهٗ *(kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya")* yakni Al-Kitab itu. Kedua kata kerja pada kalimat ini dengan memakai ta dan ya. — فَنَبَذُوْهُ *(Lalu mereka melemparkannya)* maksudnya ikrar tersebut — وَرَاۤءَ ظُهُوْرِهِمْ *(ke belakang punggung mereka)* artinya tidak mereka penuhi dan amalkan — وَاشْتَرَوْا بِهٖ *(dan mereka menukarnya dengan)*, mereka ambil sebagai gantinya — ثَمَنًا قَلِيْلًا *(harga yang sedikit)*, berupa harta benda dunia yang mereka pungut dari rakyat bawahan dengan keunggulan mereka dalam ilmu Al-Kitab. Maka ilmu itu mereka sembunyikan karena takut akan lepas dari tangan. — فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُوْنَ *(Maka amat jeleklah tukaran yang mereka terima)* atau penukaran yang mereka lakukan itu!

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ بِمَآ اَتَوْا وَّ يُحِبُّوْنَ اَنْ يُّحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِّنَ الْعَذَابِ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٨٨﴾

188. لَا تَحْسَبَنَّ *(Janganlah sekali-kali kamu kira)* dengan memakai ta dan ya, — الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ بِمَآ اَتَوْا *(bahwa orang-orang yang merasa gembira dengan apa yang telah mereka lakukan)* yakni dengan apa yang telah mereka perbuat yaitu menyesatkan manusia — وَّ يُحِبُّوْنَ اَنْ يُّحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا *(dan mereka ingin supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan)*, yakni berpegang kepada kebenaran padahal mereka dalam kesesatan — فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ *(janganlah kamu menyangka mereka)*, merupakan ta'kid atau pengukuhan dengan kedua versinya, memakai ta dan ya, — بِمَفَازَةٍ *(terlepas)* artinya berada di suatu tempat yang bebas — مِّنَ الْعَذَابِ *(dari siksa)* di akhirat tetapi mereka berada di suatu tempat di mana mereka akan menerima siksa yaitu di neraka Jahannam — وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ *(dan bagi mereka siksa yang pedih)* menyakitkan. Kedua maf'ul *yahsabu* yang pertama terkandung di dalam kedua maf'ul *yahsabu* yang kedua berdasarkan qiraat *yahsabu* sedangkan menurut qiraat *tahsabu* hanya maf'ul kedualah yang dibuang.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٨٩﴾

189. وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi)* maksudnya perbendaharaan hujan, rezeki, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)* di antaranya menyiksa orang-orang kafir dan membebaskan orang-orang beriman.

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

190. اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi)* dan keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya — وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ *(serta pergantian malam dan siang)* dengan datang dan pergi serta bertambah dan berkurang — لَاٰيٰتٍ *(menjadi tanda-tanda)* atau bukti-bukti

atas kekuasaan Allah SWT. — لِأُولِي الْأَلْبَابِ *(bagi orang-orang yang berakal)* artinya yang mempergunakan pikiran mereka.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

191. الَّذِينَ *(Yakni orang-orang yang),* menjadi na'at atau badal bagi yang sebelumnya — يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ *(mengingat Allah di waktu berdiri dan duduk dan ketika berbaring)* artinya dalam keadaan bagaimanapun juga, sedangkan menurut Ibnu Abbas mengerjakan salat dalam keadaan tersebut sesuai dengan kemampuan — وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ *(dan mereka memikirkan tentang kejadian langit dan bumi)* untuk menyimpulkan dalil melalui keduanya akan kekuasaan Allah, kata mereka: رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا *("Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan ini)* maksudnya makhluk yang kami saksikan ini — بَاطِلًا *(dengan sia-sia),* menjadi hal, sebaliknya semua ini menjadi bukti atas kesempurnaan kekuasaan-Mu سُبْحَانَكَ *(Mahasuci Engkau)* artinya tidak mungkin Engkau akan berbuat sia-sia — فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *(maka lindungilah kami dari siksa neraka).*

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

192. رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ *("Wahai Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka)* untuk hidup kekal di sana فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ *(maka berarti Engkau telah menghinakannya dan tiadalah bagi orang-orang yang aniaya)* maksudnya orang-orang yang kafir; di sini ditempatkan ẓahir pada tempat muḍmar untuk mengingatkan dikhususkannya kehinaan itu bagi mereka — مِنْ *(dari)* merupakan tambahan أَنْصَارٍ *(seorang penolong pun)* yang akan melindungi mereka dari siksa Allah Ta'ala.

رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

193. رَبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي *("Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar seorang penyeru, yang menyeru)* manusia — لِلْإِيمَانِ *(untuk beriman)* kepadanya, yaitu Muhammad atau Al-Qur'an — أَنْ *(supaya)* maksudnya: yakni — ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا *("Berimanlah kepada Tuhanmu!" maka kami pun berimanlah)* kepada-Nya. — رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ *(Wahai Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah)* tutuplah — عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا *(dari kami kesalahan-kesalahan kami)* artinya janganlah dibukakan kepada umum dengan memberikan hukuman terhadapnya — وَتَوَفَّنَا *(dan wafatkanlah kami)* cabutlah nyawa kami — مَعَ *(bersama)* golongan — الْأَبْرَارِ *(orang-orang yang berbakti)* yakni para nabi dan orang-orang saleh.

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ۝

194. رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا *(Wahai Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami)* — عَلَىٰ *(atas)* artinya dengan perantaraan رُسُلِكَ *(para rasul-Mu)* berupa rahmat dan karunia serta apa-apa yang mereka mohonkan, walaupun janji Allah itu tidak bertentangan dengan permohonan orang yang meminta agar ia termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi karunia disebabkan ia belum beroleh kepastian bahwa permohonannya itu akan dikabulkan. Mengenai disebutnya "wahai Tuhan kami" secara berulang-ulang maka itu menyatakan ketundukan dan kerendahan hati yang sedalam-dalamnya. — وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ *(Dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat, sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji)* yaitu janji dengan kebangkitan dan pembalasan.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنۢ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ
هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِن دِيَٰرِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَٰتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ
جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ الثَّوَابِ ۝

195. فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ *(Maka Tuhan mereka memperkenankan bagi mereka)* permohonan mereka — أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ بَعْضُكُم *(bahwa Aku tidak akan menyia-nyiakan amalan orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, sebagian kamu)* adalah — مِّن بَعْضٍ *(dari sebagian yang lain)* artinya laki-laki adalah turunan wanita sebaliknya wanita adalah turunan laki-laki. Kalimat ini memperkuat kalimat yang sebelumnya, yakni bahwa mereka akan sama-sama menerima balasan dari amal perbuatan masing-masing dan bahwa mereka sama-sama tidak akan disepelekan.

Lanjutan ayat berikut turun ketika Ummu Salamah mengatakan kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, tidak pernah saya dengar wanita disebut-sebut dalam soal hijrah". — فَالَّذِينَ هَاجَرُوا *(Maka orang-orang yang berhijrah)* dari Mekah ke Madinah — وَأُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي *(yang diusir dari kampung halamannya serta disakiti pada jalan-Ku)* maksudnya karena agama-Ku, — وَقَاتَلُوا *(dan yang berperang)* melawan orang-orang kafir وَقُتِلُوا *(dan orang-orang yang gugur)*, di jalan-Ku baik memakai tasydid atau tidak, dan menurut satu qiraat dengan mendahulukannya — لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ *(niscaya Aku hapuskan kesalahan-kesalahan mereka)* Aku tutupi dosa-dosa mereka dengan ampunan-Ku. — وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا *(dan Kumasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala)*, maṣdar dari pengertian "Kuhapus" dan memperkukuh maknanya — مِّنْ عِندِ اللَّهِ *(dari sisi Allah)*, terdapat perpalingan kedudukan-Nya sebagai pembicara — وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ *(dan Allah, di sisi-Nya terdapat pahala yang baik")* sebagai balasan. Ayat berikut turun pula tatkala kaum muslim mengatakan bahwa musuh Allah kelihatan berbahagia sedangkan mereka dalam keadaan susah dan menderita;

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٦﴾

196. لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا *(Janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh keleluasaan orang-orang kafir bepergian)* artinya bergerak ke mana mereka sukai — فِي الْبِلَادِ *(di dalam negeri)* untuk berniaga dan berusaha.

مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ۝

197. مَتَاعٌ قَلِيلٌ *(Itu hanyalah kesenangan sementara)* yang mereka nikmati di dunia dalam waktu yang singkat, kemudian akan lenyap — ثُمَّ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ *(kemudian tempat tinggal mereka ialah neraka Jahannam, dan itulah tempat yang seburuk-buruknya).*

لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ لِّلْاَبْرَارِ ۝

198. لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ *(Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai, mereka kekal)* maksudnya ditakdirkan kekal فِيْهَا نُزُلًا *(padanya, sebagai tempat tinggal)* yang biasanya disediakan buat tamu-tamu; dijadikan manṣub karena kedudukannya sebagai hal dari *jannāt,* sedangkan sebagai amilnya ialah pengertian ẓarf — مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ *(dari sisi Allah, dan apa yang dari sisi Allah)* berupa pahala — خَيْرٌ لِّلْاَبْرَارِ *(lebih baik bagi orang-orang yang berbakti)* daripada kesenangan dunia.

وَاِنَّ مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَمَنْ يُّؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِمْ خٰشِعِيْنَ لِلّٰهِ ۙ لَا يَشْتَرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۝

199. وَاِنَّ مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَمَنْ يُّؤْمِنُ بِاللّٰهِ *(Sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah)* seperti Abdullah bin Salam dan sahabat-sahabatnya serta Negus Ethiopia — وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ *(dan kepada apa yang diturunkan kepadamu)* yakni Al-Qur'an — وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِمْ *(dan kepada apa yang telah diturunkan kepada mereka)* yakni Taurat dan Injil خٰشِعِيْنَ *(dalam keadaan merendahkan diri)* hal dari ḍamir pada *yu-minu* de-

ngan menekankan makna "man", dengan arti tawaḍu' — لِلّٰهِ لَا يَشْتَرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ *(kepada Allah tanpa menukarkan ayat-ayat Allah)* yang terdapat pada mereka dalam Taurat dan Injil berupa kebangkitan Nabi SAW. — ثَمَنًا قَلِيْلًا *(dengan harga yang sedikit)* dari harta dunia, misalnya dengan menyembunyikannya karena takut kehilangan pengaruh seperti dilakukan oleh orang-orang Yahudi lainnya. — اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ *(Mereka beroleh pahala)* sebagai balasan atas amal perbuatan mereka — عِنْدَ رَبِّهِمْ *(di sisi Tuhan mereka)* yang diberikan kepada mereka dua kali sebagaimana terdapat dalam surat Al-Qaṣaṣ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ *(sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya)* dapat melakukan perhitungan terhadap seluruh makhluk dalam saat hanya setengah hari saja dari hari-hari dunia.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

200. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا *(Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu)* melakukan taat dan menghadapi musibah serta menghindari maksiat وَصَابِرُوْا *(dan teguhkanlah kesabaranmu)* menghadapi orang-orang kafir hingga mereka tidak lebih sabar daripada kamu — وَرَابِطُوْا *(dan tetaplah waspada serta siap siaga)* dalam perjuangan — وَاتَّقُوا اللّٰهَ *(serta bertakwalah kepada Allah)* dalam setiap keadaan — لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ *(supaya kamu beruntung)* merebut surga dan bebas dari neraka.

ASBĀBUN NUZŪL
SURAT ALI IMRAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

(Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Rabi' bahwa orang-orang Nasrani datang kepada Nabi SAW. lalu membantahnya tentang Nabi Isa. Maka Allah

SWT. menurunkan *"Alif lām mīm, Allāhu lā ilāha illā huwal hayyul qayyūm"* ... sampai delapan puluh ayat lebih".

Kata Ibnu Ishaq: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Sahl bin Abi Umamah, ia berkata: Ketika datang warga Najran kepada Rasulullah SAW., mereka menanyakan kepada beliau tentang Isa bin Maryam, maka diturunkan mengenai mereka awal surat Ali Imran hingga ayat kedelapan puluh. Hadis ini diketengahkan oleh Imam Baihaqi di dalam kitab Ad-Dala'il-nya.

Firman Allah SWT.:

"Katakanlah kepada orang-orang kafir, kalian pasti dikalahkan". (Ali Imran: 12)

Abu Daud di dalam kitab Sunan-nya dan Imam Baihaqi di dalam kitab Ad-Dala'il-nya, keduanya telah mengetengahkan hadis berikut melalui jalur Ibnu Ishaq dari Muhammad ibnu Abu Muhammad dari Sa'id atau Ikrimah dan dari Ibnu Abbas yang telah menceritakan bahwa ketika Rasulullah SAW. memperoleh kemenangan dalam perang Badar, lalu beliau kembali ke Madinah, kemudian beliau mengumpulkan orang-orang Yahudi di pasar Bani Qainuqa'. Selanjutnya beliau bersabda kepada mereka, "Hai golongan orang-orang Yahudi, masuk Islamlah kalian, sebelum kalian mendapat kekalahan seperti apa yang telah ditimpakan Allah atas kaum Quraisy (sewaktu perang Badar)". Orang-orang Yahudi menjawab, "Hai Muhammad janganlah engkau memperdaya dirimu sendiri hanya karena engkau telah memerangi segolongan orang-orang Quraisy, mereka adalah orang-orang kampungan yang tidak pandai berperang! Demi Allah, jika berhadapan dengan kami, barulah kamu ketahui bahwa kami ini orang-orang ahli perang. Maka Allah pun menurunkan: *"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir bahwa kamu pasti akan dikalahkan* ... sampai dengan firman-Nya *"bagi orang-orang yang mempunyai pandangan batin".* (Surat Ali Imran ayat 12-13)

Diketengahkan oleh Ibnul Munżir dari Ikrimah bahwa seorang Yahudi bernama Fanhaṣ mengatakan sehabis perang Badar: "Janganlah si Muhammad itu membanggakan dirinya karena ia dapat membunuh dan mengalahkan orang-orang Quraisy! Orang-orang Quraisy itu tidak pandai berperang!" Maka turunlah ayat ini.

Firman Allah SWT.:

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah diberi bagian berupa Al-Kitab ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 23)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnul Munżir dan Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Rasulullah SAW. masuk ke rumah Madras menemui segolongan orang-orang Yahudi. Maka diserunya mereka kepada Allah, lalu kata Na'im bin 'Amr dan Hariś bin Zaid kepada Nabi SAW.: "Menganut agama apakah Anda, hai Muhammad?" Jawabnya: "Menganut millah Ibrahim dan agamanya". Kata mereka pula: "Sesungguhnya Ibrahim itu beragama Yahu-

di". Sabda Nabi SAW. pula: "Kalau begitu marilah kita pegang Taurat! Ialah yang akan menjadi hakim di antara kami dan tuan-tuan!" Kedua mereka itu menolak, maka Allah pun menurunkan: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang diberi bagian berupa Al-Kitab* ... sampai dengan firman-Nya SWT.: *"Mereka ada-adakan".* (Surat Ali Imran ayat 23-24)

Firman Allah SWT.:
"Katakanlah: Wahai Tuhan yang memiliki kerajaan ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 26)

Dikeluarkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Qatadah, katanya: "Orang-orang mengatakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW. memohon kepada Tuhannya agar menjadikan kerajaan Romawi dan Persi ke dalam kekuasaan umatnya. Maka Allah pun menurunkan: *Katakanlah: "Wahai Tuhan yang memiliki kerajaan* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 26)

Firman Allah SWT.:
"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir sebagai wali ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 28)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya: "Hajjaj bin Amr yakni sekutu dari Ka'ab bin Asyraf, Ibnul Abil Haqiq dan Qais bin Zaid telah mengadakan hubungan akrab dengan beberapa orang Anṣar untuk menggoyahkan mereka dari agama mereka. Maka kata Rifa'ah Ibnul Munżir, Abdullah bin Jubair dan Sa'ad bin Hasmah kepada orang-orang Anṣar itu: "Jauhilah orang-orang Yahudi itu dan hindarilah hubungan erat dengan mereka, agar kamu tidak tergeser dari agamamu!" Pada mulanya mereka tidak mengindahkan nasihat itu, maka Allah pun menurunkan terhadap mereka: *"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir* sampai dengan firman-Nya SWT.: *"dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."* (Surat Ali Imran ayat 28-29)

Firman Allah SWT.:
"Katakanlah: "Jika kamu benar-benar mencintai Allah". (Surat Ali Imran ayat 31)

Diketengahkan oleh Ibnul Munżir dari Hasan, katanya, "Berkata beberapa golongan di masa Nabi kita: ' "Demi Allah, wahai Muhammad. Sungguh kami amat mencintai Tuhan kita!' " Maka Allah pun menurunkan: *Katakanlah: "Jika kamu benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 31)

Firman Allah SWT.:
"Demikianlah Kami membacakannya kepadamu ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 58)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Hasan, katanya: "Dua orang pendeta Nasrani dari Najran datang menemui Rasulullah SAW. lalu tanya salah seorang di antara mereka: "Siapakah bapak Isa?" Rasulullah SAW. tidak segera

menjawab sebelum memohon petunjuk kepada Tuhannya, maka diturunkan kepadanya: *"Demikianlah Kami membacakannya kepadamu, sebagian dari bukti-bukti —kerasulannya— dan membacakan —Al-Qur'an yang penuh hikmah* ... sampai dengan *"di antara orang yang ragu-ragu"*. (Surat Ali Imran ayat 58-60)

Dan diketengahkan dari jalur Aufi dari Ibnu Abbas, katanya: "Serombongan orang-orang Najran, termasuk para pemimpin dan pengiringnya, mereka datang menemui Nabi SAW. lalu tanya mereka: "Bagaimana kamu ini, kenapa kamu sebut-sebut pula sahabat kami?" Jawab Nabi: "Siapa dia?" Ujar mereka: "Isa! Kamu katakan dia hamba Allah!" "Benar", jawab Nabi pula. Tanya mereka: "Pernahkah kamu melihat orang seperti Isa, atau mendengar berita seperti yang dialaminya?" Setelah itu mereka keluar meninggalkan Nabi SAW. Maka datanglah Jibril, katanya kepadanya: Katakanlah kepada mereka jika mereka datang kepadamu: *"Sesungguhnya perumpamaan Isa di sisi Allah, adalah seperti Adam* ... sampai dengan firman-Nya: *"Janganlah kamu termasuk di antara orang yang ragu-ragu!"* (Surat Ali Imran ayat 59-60)

Diketengahkan pula oleh Baihaqi dalam Ad-Dala'il dari jalur Salamah bin Abdi Yasyu' dari bapaknya seterusnya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW. menulis surat kepada warga Najran, yakni sebelum diturunkan kepadanya surat Ṭāsin: "Atas nama Tuhan dari Ibrahim, Ishaq dan Ya'kub, dari Muhammad yang nabi ... sampai akhir hadis". Di dalamnya disebutkan: "Maka orang-orang Najran itu mengutus kepada Nabi, Syurahbil bin Wada'ah Al-Hamdani, Abdullah bin Syurahbil Al-Aṣbahi dan Jabbar Al-Harśi. Perutusan ini berangkatlah mendatangi Nabi SAW. sehingga mereka pun saling bertanya dan menjawab. Demikianlah soal jawab ini terus berlangsung sampai mereka menanyakan: "Bagaimana pendapat Anda tentang Isa?" Jawab Nabi SAW.: "Sampai hari ini tak ada satu pun pendapat saya mengenai dirinya. Tinggallah tuan-tuan di sini dulu sampai saya dapat menerangkannya!" Ternyata esok paginya Allah telah menurunkan ayat ini: *"Sesungguhnya perumpamaan Isa di sisi Allah* ... sampai dengan firman-Nya ... *seraya kita memohon agar laknat Allah itu ditimpakan-Nya kepada orang-orang yang dusta"*. (Surat Ali Imran ayat 59-61)

Diketengahkan oleh Ibnu Sa'ad dalam kitab At-Ṭabaqat dari Azraq bin Qais, katanya: "Telah datang kepada Nabi SAW. uskup negeri Najran bersama bawahannya, kepada mereka ditawarkannya agama Islam, kata mereka "Sebelum Anda, kami telah Islam". Jawab Nabi SAW.: "Bohong! Ada tiga perkara yang menghalangi tuan-tuan masuk Islam, yakni ucapan tuan-tuan bahwa Allah mempunyai anak, memakan daging babi dan sujud kepada patung." Tanya mereka: "Siapakah bapak dari Isa?" Rasulullah tidak tahu apa yang akan dijawabkannya, sampai Allah menurunkan: *"Sesungguhnya perumpamaan Isa di sisi Allah* ... sampai dengan firman-Nya: *"dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatangguh lagi Mahabijaksana."* (Surat Ali Imran ayat 59-62)

Nabi mengajak mereka untuk saling kutuk-mengutuk, tetapi mereka menolak dan setuju akan membayar upeti, lalu mereka kembali".

Firman Allah SWT.:
"*Wahai Ahli Kitab, kenapa kamu berbantah-bantahan* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 65)
Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dengan sanadnya yang berulang kali kepada Ibnu Abbas, katanya: "Pendeta-pendeta Yahudi dan orang-orang Nasrani dari Najran berkumpul di hadapan Rasulullah SAW. dan berdebat di hadapannya. Kata pendeta-pendeta: "Ibrahim itu tidak lain adalah orang Yahudi", berkata orang-orang Nasrani; bahwa Ibrahim itu tidak lain adalah orang Nasrani. Maka Allah menurunkan ayat: "*Wahai Ahli Kitab, kenapa kamu berbantah-bantahan* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 65) Riwayat ini dikeluarkan oleh Baihaqi dalam Ad-Dala'il.

Firman Allah SWT.:
"*Segolongan dari Ahli Kitab berkata: "Berimanlah kamu* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 72)
Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas, katanya: "Berkata Abdullah Ibnuṣ Ṣaif, Adi Ibnu Zaid dan Harś bin Auf, dan dari seorang kepada yang lain: "Marilah kita beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada Muhammad dan para sahabatnya di pagi hari, dan kita ingkar kembali di sore hari, hingga mengacaukan agama mereka, moga-moga mereka memperkuat pula apa yang kita perbuat lalu keluar dari agama mereka. Maka Allah pun menurunkan pada mereka: "*Wahai Ahli Kitab, kenapa kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil* ... sampai dengan firman-Nya: "*dan Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui*". (Surat Ali Imran ayat 71-73)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Abu Hatim dari As-Suddi dari Abu Malik katanya: "Rahib-rahib Yahudi mengatakan kepada orang-orang yang menganut agama lain: "Janganlah kamu percaya kecuali kepada orang yang mau mengikuti agamamu!" Maka Allah pun menurunkan: "*Sesungguhnya petunjuk itu ialah petunjuk Allah*". (Surat Ali Imran ayat: 73)

Firman Allah SWT.:
"*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 77)
Diriwayatkan oleh Syaikhan dan lain-lain bahwa Asy'as berkata: "Antara saya dengan seorang lelaki Yahudi ada sengketa mengenai sebidang tanah. Dia menyangkalnya, lalu saya kemukakan kepada Nabi SAW., maka tanyanya: "Apakah kamu mempunyai keterangan?" Jawab saya: "Tidak". Lalu titahnya kepada orang Yahudi itu: "Bersumpahlah!" Kata saya: "Wahai Rasulullah, jika dia bersumpah habislah harta saya". Maka Allah pun menurunkan: "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit* .... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 77)

Diketengahkan oleh Bukhari dari Abdullah bin Abi Aufa bahwa seorang laki-laki menjajakan barangnya di pasar, lalu ia bersumpah atas nama Allah bahwa ia telah menghabiskan uangnya untuk memodali barang itu untuk memancing keinginan seorang laki-laki Islam, padahal uang itu tidaklah sebanyak yang dikatakannya. Maka turunlah ayat ini: *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 77)

Kata Al-Hafiẓ Ibnu Hajar dalam Syarah Bukhari: "Tak ada pertentangan di antara kedua ḥadis, bahkan kemungkinan turunnya ayat itu karena dua sebab sekaligus. Sementara itu Ibnu Jarir mengeluarkan pula dari Ikrimah bahwa ayat tersebut turun mengenai Huyay bin Akhtab dan Ka'ab bin Asyraf dan lain-lain dari golongan Yahudi yang menyembunyikan apa yang diturunkan Allah dalam Taurat lalu mereka ubah dan mereka bersumpah bahwa itu dari sisi Allah. Kata Al-Hafiẓ bin Hajar: "Ayat itu memang mengandung beberapa kemungkinan, tetapi yang menjadi pegangan, ialah pendapat-pendapat yang mempunyai dasar hadis sahih".

Firman Allah SWT.:
"Tidak selayaknya bagi manusia ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 79)

Diketengahkan oleh Ibnu Ishaq dan Baihaqi dari Ibnu Abbas, katanya: "Ketika pendeta-pendeta Yahudi dan orang-orang Nasrani warga Najran berkumpul di hadapan Rasulullah SAW. dan mereka diserunya untuk masuk Islam berkatalah Abu Rafi' Al-Quraẓi: "Hai Muhammad, inginkah Anda kami sembah sebagaimana orang-orang Nasrani menyembah Isa?" Jawabnya: "Saya berlindung kepada Allah". Maka Allah pun menurunkan: *"Tidak selayaknya bagi manusia* ... sampai dengan firman-Nya: *"sewaktu kamu sudah menganut agama Islam"*. (Surat Ali Imran ayat 79-80)

Diketengahkan pula oleh Abdur Razaq dalam Tafsirnya dari Hasan, katanya: "Saya mendapat berita bahwa seorang laki-laki berkata: "Hai Rasulullah, kami memberi salam kepada Anda adalah seperti salamnya sebagian kami kepada yang lain. Tidakkah kami akan bersujud kepada Anda?" Jawab Nabi: "Tidak, tetapi muliakanlah nabimu dan ketahuilah mana-mana yang hak bagi masing-masing, dan sesungguhnya tidaklah sepatutnya kita bersujud kepada selain Allah!" Maka Allah pun menurunkan: *"Tidak selayaknya bagi manusia* ... sampai dengan firman-Nya: *"sewaktu kamu menganut agama Islam"*. (Surat Ali Imran ayat 79-80)

Firman Allah SWT.:
"Betapa Allah akan menunjuki suatu kaum .... sampai dengan beberapa ayat". (Surat Ali Imran ayat 86)

Diriwayatkan oleh Nasai, Ibnu Hibban dan Al-Hakim dari Ibnu Abbas, katanya: "Ada seorang laki-laki Anṣar masuk Islam, lalu ia menyesal. Lalu menghubungi kaumnya, agar mereka mengirim utusan kepada Nabi SAW. untuk

menanyakan apakah ada kesempatan baginya buat bertobat. Maka turunlah ayat: *"Betapa Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir* ... sampai dengan firman-Nya: *"maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*. Maka dikirimnya kaumnya kepada Nabi SAW. dan dinyatakannya dirinya masuk Islam kembali.

Diketengahkan oleh Musaddad dalam Musnadnya dan oleh Abdur Razzaq dari Mujahid, katanya: "Hariṡ bin Suwaid datang kepada Nabi SAW. lalu masuk Islam. Kemudian ia kembali kafir dan pergi kepada kaumnya. Maka Allah pun menurunkan padanya ayat Al-Qur'an: *"Betapa Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir* ... sampai dengan firman-Nya: *"maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*. (Surat Ali Imran ayat 86-89)

Ayat ini dibawa oleh salah seorang warganya yang membacakannya kepadanya. Kata Hariṡ: "Demi Allah, setahu saya kamu adalah seorang yang benar, tetapi Rasulullah lebih benar daripadamu, dan Allah lebih benar lagi di antara yang tiga". Maka ia pun kembalilah masuk Islam dan tercapailah olehnya keislaman yang baik.

Firman Allah SWT.:

"Barangsiapa yang kafir, maka sesungguhnya Allah Mahakaya dari seluruh alam". (Surat Ali Imran ayat 97)

Diketengahkan oleh Sa'id bin Manṣur dari Ikrimah, katanya: "Tatkala diturunkan ayat: *"Barangsiapa yang mencari agama selain dari Islam* ... sampai akhir ayat" (Surat Ali Imran ayat 85), orang-orang Yahudi berkata: "Kalau begitu kami ini beragama Islam". Kata Nabi SAW. kepada mereka: *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan naik haji itu atas kaum muslimin"*. Jawab mereka: "Tidak pernah diwajibkan atas kami", dan mereka tidak mau menunaikannya, maka Allah menurunkan ayat: *"Dan barangsiapa yang kafir, maka sesungguhnya Allah Mahakaya dari seluruh alam"*. (Surat Ali Imran ayat 97)

Firman Allah SWT.:

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al-Kitab ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 100)

Diketengahkan oleh Faryabi dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Di masa jahiliyah, di antara suku-suku Aus dan Khazraj terdapat persengketaan. Sementara mereka sedang duduk-duduk, teringatlah mereka akan peristiwa yang mereka alami, hingga mereka pun jadi marah lalu sebagian bangkit mengejar lainnya dengan senjata. Maka turunlah ayat: *"Kenapa kamu menjadi kafir* ... sampai akhir ayat", serta dua buah ayat berikutnya. (Surat Ali Imran ayat 101-103)

Diketengahkan oleh Ibnu Ishaq dan Abu Syaikh dari Zaid ibnul Aslam katanya: "Seorang Yahudi bernama Syas Ibnul Qais lewat di depan beberapa orang Aus dan Khazraj yang sedang bercakap-cakap. Syas pun amat berang

melihat kerukunan dan kedamaian mereka setelah permusuhan dan saling persengketaan dulu. Maka disuruhnyalah seorang pemuda Yahudi yang bersamanya untuk duduk menyelinap di antara Aus dan Kazraj itu serta mengingatkan mereka akan perang Ba'as. Pemuda itu pun melakukan tugasnya dengan baik hingga mereka terhadap lawan, bahkan dua orang laki-laki yaitu Aus bin Qaizi dari suku Aus dan Jabbar bin Shakhr dari Khazraj melompat bersahut-sahutan kata yang menyebabkan tambah bangkitnya kemarahan kedua belah pihak dan bersiap sedia untuk bertempur. Peristiwa itu pun sampailah ke telinga Rasulullah SAW. hingga beliau datang dan memberi mereka nasihat dan mendamaikan perselisihan mereka, yang mereka terima dengan taat dan patuh. Maka Allah pun menurunkan kepada Aus dan Jabbar dan orang-orang yang beserta mereka: "*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al-Kitab* ..... sampai akhir ayat" (Surat Ali Imran ayat 100). Sedangkan kepada Syas bin Qais diturunkan: "*Hai Ahli Kitab, kenapa kamu menghalangi* ... sampai akhir ayat" (Surat Ali Imran ayat 99)

Firman Allah SWT.:
"*Mereka itu tidaklah sama* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 113)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim, Ṭabrani dan Ibnu Mandah dalam kitabnya Aṣ-Ṣahabah dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala Abdullah bin Salam masuk Islam bersama Sa'labah bin Sa'yah, Usaid bin Sa'yah dan As'ad bin Abdun serta orang-orang Yahudi lainnya yang masuk Islam bersama mereka, mereka itu benar-benar beriman dan membenarkan serta mengajak orang-orang masuk Islam. Tetapi pendeta-pendeta Yahudi dan warga-warga yang kafir di antara mereka, tidak senang dan mengatakan: "Tidaklah beriman kepada Muhammad dan bersedia mengikutinya kecuali orang-orang jelek di antara kita. Sekiranya mereka orang-orang baik, tentulah mereka takkan meninggalkan agama nenek moyang mereka dan berpindah ke agama lain. Mengenai hal ini Allah menurunkan: "*Mereka itu tidak sama. Di antara Ahli Kitab* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 113)

Diketengahkan oleh Ahmad dan lain-lain dari Ibnu Mas'ud, katanya: "Rasulullah SAW. menangguhkan salat Isya, kemudian beliau pergi ke mesjid, dan orang-orang sedang menunggu salat. Maka sabdanya: "Tiada seorang pun dari penganut semua agama yang mengingat Allah di saat seperti sekarang ini selain daripada kalian". Lalu turunlah ayat ini: "*Mereka itu tidak sama, di antara Ahli-ahli Kitab ada golongan yang bersifat lurus* ... sampai dengan firman-Nya: "*dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa*". (Surat Ali Imran ayat 113-115)

Firman Allah SWT.:
"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil sebagai teman kepercayaan* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 118)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas, katanya: "Beberapa orang laki-laki Islam masih juga berhubungan dengan laki-laki Yahudi disebabkan mereka bertetangga dan terikat dalam perjanjian jahiliyah. Maka Allah pun menurunkan ayat yang melarang mereka mengambil orang-orang Yahudi itu sebagai teman akrab karena dikhawatirkan timbulnya fitnah atas mereka: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil sebagai teman kepercayaan orang-orang yang di luar kalanganmu* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 118)

Firman Allah SWT.:
"Dan ingatlah ketika kamu berangkat pada pagi hari ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 121)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Ya'la dari Miswar bin Makhramah, katanya: "Saya katakan kepada Abdurrahman bin Auf: "Ceritakanlah kepada saya kisah tuan-tuan di waktu perang Uhud", maka jawabnya: "Bacalah setelah ayat ke 120 dari surat Ali Imran, maka di sana akan Anda dapati kisah kami: *"Dan ingatlah ketika kamu berangkat pada pagi hari dari keluargamu, buat menempatkan kaum mukmin pada beberapa tempat untuk berperang* ... sampai dengan firman-Nya: *"Ingatlah ketika dua golongan darimu bermaksud hendak mundur karena takut"* (Surat Ali Imran ayat 121-122). Lalu katanya mengenai orang-orang yang meminta diberi keamanan kepada orang-orang musyrik, sampai kepada firman-Nya SWT.: *"Sesungguhnya dulu kamu mengharapkan mati syahid sebelum menghadapinya. Nah, sekarang kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya"* (Surat Ali Imran ayat 143). Katanya, ayat ini ialah menyatakan keinginan orang-orang beriman hendak menemui musuh ... sampai dengan firman-Nya SWT.: *"Apakah jika dia wafat atau terbunuh kamu berbalik ke belakang?"* (Surat Ali Imran ayat 144). Katanya pula: "Ini teriakan setan di waktu perang Uhud: "Muhammad telah tewas terbunuh ... sampai dengan firman-Nya SWT.: *"Allah menurunkan kepada kamu keamanan berupa kantuk"* (Surat Ali Imran ayat 154) Katanya, "Allah menimpakan atas mereka rasa kantuk hingga tertidur".

Diketengahkan oleh Syaikhan dari Jabir Ibnu Abdullah, katanya: "Terhadap kamilah diturunkan ayat: *"Ketika dua golongan di antara kamu hendak mundur karena takut"* (Surat Ali Imran ayat 122), yakni golongan Bani Salamah dan Bani Harišah.

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sya'bi juga oleh Ibnu Abu Syaibah dalam kitab *Al-Musannaf* bahwa kaum muslim mendapat berita di hari perang Badar bahwa Karaz bin Jabir Al-Muharibi memberi bantuan kepada orang-orang musyrik hingga kaum muslim menjadi susah karenanya. Maka Allah SWT. menurunkan ayat: *"Tidakkah cukup bagi kamu jika Tuhanmu menolong kamu* ... sampai dengan firman-Nya: *"yang bertanda"* (Surat Ali Imran ayat 124-125). Lalu kekalahan orang-orang musyrik itu sampai ke telinga Karaz, hingga ia tidak jadi membantu kaum musyrik; demikian pula kaum muslim tidak pula jadi dibantu dengan lima ribu orang malaikat.

Firman Allah SWT.:

"Tak ada urusanmu mengenai soal itu sedikit pun juga". (Surat Ali Imran ayat 128)

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim dari Anas bahwa salah satu gigi Nabi SAW. rontok di waktu perang Uhud, dan terdapat luka di wajahnya, sehingga darah pun mengalir ke bawah. Maka tanyanya: "Bagaimana suatu kaum akan berbahagia jika mereka berani melukai Nabi mereka, padahal ia menyeru mereka kepada Tuhan mereka?" Maka Allah SWT. pun menurunkan ayat: *"Tak ada urusanmu mengenai hal ini sedikit pun juga* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 128)

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari dari Ibnu Umar, katanya: "Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Ya Allah, kutukilah si Anu! Kutukilah Hariṡ bin Hisyam! Ya Allah, kutukilah Suhail ibnu Amr! Ya Allah kutukilah Ṣafwan ibnu Umayyah!" Maka turunlah ayat: *"Tak ada urusanmu mengenai hal itu* ... sampai akhir ayat", (Surat Ali Imran ayat 128). Sehingga semua mereka itu pun diterima tobatnya oleh Allah.

Dan diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah yang serupa dengan itu. Kata Al-Hafiẓ Ibnu Hajar, cara menghimpun di antara kedua hadis bahwa Nabi SAW. memohon kepada Allah mengenai kedua hal tersebut di dalam salatnya setelah terjadinya peristiwa di waktu perang Uhud. Maka turunlah ayat ini mengenai kedua hal tersebut sekaligus, yakni tentang peristiwa yang dialaminya dan tentang doa yang diucapkannya terhadap mereka". Kata Al-Hafiz pula: "Tetapi menghimpun ini sulit dilakukan terhadap peristiwa yang tersebut dalam hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW. pernah berdoa di waktu salat Subuh; "Ya Allah, kutukilah suku-suku Ra'al, Żakwan dan Uṣaiyah", sampai Allah menurunkan: *"Tak ada urusanmu mengenai hal itu sedikit pun juga!"* (Surat Ali Imran ayat 128)

Dikatakan sulit, karena ayat ini turun mengenai peristiwa Uhud, sedangkan kisah Ra'al dan Żakwan terjadi sesudahnya. Tetapi kemudian tampak oleh saya alasan terjadinya berita demikian itu, dan bahwa di sana terdapat "jarak". Perkataannya "sampai Allah menurunkan", terputus dari riwayat Zuhri pada orang yang menyampaikannya dalam riwayat Muslim. Penyampaian tidak sah pada riwayat yang saya katakan itu". Katanya lagi: "Mungkin dapat dikatakan bahwa kisah mereka terjadi di belakang itu, lalu turunnya ayat terkebelakang sedikit dari sebab nuzul, kemudian barulah ia turun mengenai semua itu. Hanya mengenai sebab nuzul ini ada lagi riwayat yang dikeluarkan oleh Bukhari, dalam Tarikhnya dan oleh Ibnu Ishaq dari Salim Ibnu Abdullah bin Umar katanya: "Seorang laki-laki Quraisy datang kepada Nabi SAW. lalu katanya: "Bukankah Anda melarang orang memaki?" Lalu ia berpaling dan memutar pundaknya kepada Nabi SAW. serta membukakan badan bagian bawahnya. Maka Rasulullah mengutuk dan mendoakan kecelakaan baginya, sehingga Allah pun menurunkan: *"tak ada urusanmu mengenai hal itu sedikit pun juga* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 128). Ke-

mudian orang itu masuk Islam dan keislamannya ternyata baik, tetapi hadis ini mursal lagi garib atau langka.

Firman Allah SWT.:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 130)

Diketengahkan oleh Faryabi dari Mujahid, katanya: "Mereka biasa berjual beli hingga waktu tertentu. Jika waktu itu telah sampai, mereka tambah harganya dan perpanjang waktunya. Maka turunlah ayat *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda"*. (Surat Ali Imran ayat 130)

Diketengahkan pula dari Aṭa' katanya: "Suku Ṡaqif biasa berutang kepada Bani Naḍir di masa jahiliyah, maka jika telah jatuh temponya, mereka katakan: "Kami beri tambahan, asal saja kamu perpanjang waktu pembayarannya". Maka turunlah ayat: *"Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda"*. (Surat Ali Imran ayat 130)

Firman Allah SWT.:

"... dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya sebagai syuhada". (Surat Ali Imran ayat 140)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Ikrimah, katanya: "Tatkala berita —perang— lambat sampai ke telinga kaum wanita, mereka pun pergi keluar untuk mencari-carinya. Kebetulan ada dua orang yang datang dengan mengendarai unta, maka tanya salah seorang di antara wanita itu: "Apakah yang dilakukan oleh Rasulullah?" Kedua laki-laki itu pun berceritalah, sampai wanita itu mengatakan: "Saya tidak peduli, apakah Allah akan menjadikan sebagian di antara hamba-hamba-Nya sebagai syuhada. Dan Qur'an pun turun mengenai apa yang dikatakan wanita itu: *"Dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya sebagai syuhada"* (Surat Ali Imran ayat 140)

Firman Allah SWT.:

"Sesungguhnya dulu kamu telah mengharapkan mati syahid sebelum kamu menghadapinya ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 143)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Aufi dari Ibnu Abbas bahwa beberapa orang sahabat laki-laki pernah berkata: "Kenapa kita tidak gugur sebagaimana sahabat-sahabat kita di waktu perang Badar", atau "Kapan kita dapat menemui kembali suatu hari sebagaimana harinya perang Badar, di mana kita dapat bertempur melawan orang-orang musyrik dan berhasil merebut kemenangan dan mendapatkan kebahagiaan, atau kita cari mati syahid, atau dua kalimat syahadat, surga atau kehidupan abadi yang penuh rezeki. Maka Allah pun membukakan kesempatan itu bagi mereka, yakni di medan perang Uhud, tetapi mereka tak dapat bertahan agak lama kecuali beberapa orang yang dikehendaki Allah di antara mereka. Maka Allah pun menurunkan ayat: *"Sesungguhnya dulu kamu telah mengharapkan mati syahid"*. (Surat Ali Imran ayat 143)

Firman Allah SWT.:

"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul". (Surat Ali Imran ayat 144)

Diketengahkan oleh Ibnul Munżir dari Umar, katanya: "Kami terpisah cerai berai dari Rasulullah SAW. di hari perang Uhud, lalu saya naik ke sebuah bukit. Maka saya dengar orang Yahudi mengatakan: "Muhammad sudah terbunuh!" Maka kata saya: "Tidak seorang pun saya dengar mengatakan bahwa Muhammad telah terbunuh, kecuali saya tebas batang lehernya!" Kemudian saya berkeliling melihat-lihat kiranya tampak Rasulullah SAW. dan orang-orang telah pulang. Maka turunlah ayat: *"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 144)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Rabi' katanya: "Tatkala perang Uhud mereka ditimpa malapetaka yang menyebabkan mereka luka-luka, sehingga saling menanyakan tentang Nabi SAW.; ada orang yang mengatakan: "Nabi telah terbunuh". Lalu dijawab oleh beberapa orang lain: "Sekiranya ia seorang nabi, maka dia tidak akan terbunuh". Seru yang lain pula: "Perangilah apa yang diperangi nabimu, sampai kamu beroleh kemenangan atau kamu pergi menyusulnya". Maka Allah pun menurunkan ayat: *"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 144)

Diketengahkan oleh Baihaqi dalam Ad-Dala'il dari Abu Najih bahwa seorang laki-laki Muhajirin lewat pada seorang laki-laki Anşar yang sedang bergelimang darah, maka tanyanya: "Tahukah Anda bahwa Muhammad telah terbunuh?" Jawabnya: "Sekiranya Muhammad terbunuh, beliau telah menyampaikan risalahnya. Maka berperanglah pula kamu untuk agamamu!" Maka turunlah ayat tersebut.

Diketengahkan oleh Ibnu Rahawaih dalam Musnadnya dari Zuhri bahwa setanlah yang meneriakkan di waktu perang Uhud bahwa Muhammad telah terbunuh. Kata Ka'ab Ibnu Malik: "Sayalah yang mula-mula mengenali Rasulullah SAW., saya lihat kedua matanya dari balik topi besi, lalu saya serukan dengan sekeras-keras suara saya: "Inilah Rasulullah SAW. masih hidup!" Maka Allah pun menurunkan: *"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 144)

Firman Allah SWT.:

"Kemudian Allah menurunkan atasmu setelah berdukacita itu keamanan berupa kantuk ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 154)

Diketengahkan oleh Ibnu Rahawaih dari Zubair, katanya: "Kamu lihat saya di saat perang Uhud, yakni ketika kami merasa amat takut dan Allah mengirim kantuk kepada kami, maka tidak seorang pun di antara kami kecuali dagunya terletak di atas dadanya. Demi Allah, sungguh saya dengar ucapan Mu'tab bin Quşair seolah-olah dalam mimpi: "Sekiranya kita ada wewenang dalam urusan ini sedikit saja, tentulah kita tidak akan terbunuh di sini!" Maka kata-katanya itu dihafal oleh saya". Maka Allah menurunkan mengenai peristiwa

ini: *"Kemudian Allah menurunkan atasmu setelah berdukacita itu keamanan berupa kantuk* ... sampai dengan firman-Nya: *"Dan Allah Maha Mengetahui isi hati"*. (Surat Ali Imran ayat 154)

Firman Allah SWT.:
"Tidaklah mungkin seorang nabi akan berkhianat dalam urusan harta rampasan". (Surat Ali Imran ayat 161)

Diketengahkan oleh Abu Daud dan juga oleh Turmuži yang menganggapnya sebagai hadis Hasan dari Ibnu Abbas, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai selembar permadani merah yang hilang di waktu perang Badar. Kata sebagian orang: "Mungkin yang mengambilnya Rasulullah SAW." Maka Allah menurunkan ayat: *"Tidaklah mungkin bagi seorang nabi berkhianat terhadap urusan harta rampasan* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 161)

Diketengahkan oleh Ṭabrani dalam kitab Al-Kabir dengan sanad yang orang-orangnya dapat dipercaya dari Ibnu Abbas, katanya: "Nabi SAW. mengirim sepasukan tentara, lalu mengembalikan panji-panjinya. Kemudian dikirimnya pula, lalu mengembalikannya. Kemudian dikirimnya lagi, lalu mengembalikan panji-panjinya disertai kepala rusa yang terbuat dari emas tetapi disertai kecurangan. Maka turunlah ayat: *"Tidaklah mungkin bagi seorang nabi berkhianat terhadap urusan harta rampasan"*. (Surat Ali Imran ayat 161)

Firman Allah SWT.:
"Apakah setiap kamu ditimpa oleh musibah ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 165)

Diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Umar bin Khaṭṭab, katanya: "Mereka dihukum di waktu perang Uhud disebabkan kesalahan mereka di waktu perang Badar, yaitu dengan menerima uang tebusan. Maka ada 70 orang di antara mereka yang gugur, dan para sahabat Nabi SAW. melarikan diri, hingga beliau sendiri patah gigi taringnya dan pecah ketopong besi di atas kepalanya, sehingga darah mengalir di atas wajahnya. Maka Allah menurunkan ayat: *"Apakah setiap kamu ditimpa oleh musibah* ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 165)

Firman Allah SWT.:
"Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati ... sampai akhir ayat. (Surat Ali Imran ayat 169)

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan Hakim dari Ibnu Abbas, katanya: "Kata Rasulullah SAW.: "Tatkala saudara-saudaramu ditimpa malapetaka waktu perang Uhud, maka Allah menjadikan roh-roh mereka dalam rongga tubuh burung-burung hijau yang selalu mendatangi sungai-sungai surga dan memakan buah-buahannya serta berlindung dalam kandil-kandil emas di bawah naungan 'arasy. Ketika terasa oleh mereka bagaimana nikmatnya makanan dan minuman serta indahnya tempat tinggal mereka, mereka berkata: "Wahai malangnya nasib teman-teman kita, kenapa mereka tidak mengetahui

balasan yang disediakan Allah bagi kita, agar mereka tidak merasa enggan untuk berjihad dan tidak mengabaikan peperangan." Maka Allah pun berfirman: "Akulah yang akan menyampaikan kepada mereka berita dari kamu itu," lalu diturunkan-Nyalah ayat: *"Dan janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati* ... sampai akhir ayat dan ayat-ayat berikutnya." Turmużi meriwayatkan yang sama isinya dengan itu dari Jabir.

Firman Allah SWT.:

"(Yaitu) *orang-orang yang menaati perintah Allah dan rasul-Nya setelah mereka mendapat luka* ... sampai akhir ayat." (Ali Imran ayat 172)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Aufi dari Ibnu Abbas, katanya: "Sesungguhnya Allah telah memasukkan rasa kecut ke dalam hati Abu Sufyan di waktu perang Uhud yakni setelah ia menerima tamparan dari kamu, maka setelah ia kembali ke Mekah, Nabi SAW. bersabda: "Sesungguhnya Abu Sufyan telah ditimpakan sesuatu dari kamu sehingga berair matanya, oleh karena itu ia kembali dan selain itu Allah memasukkan rasa takut ke dalam hatinya. Perang Uhud itu terjadi pada bulan Syawal, dan para pedagang biasanya datang ke Madinah pada bulan Zulkaidah, lalu tinggal di Badar Aṣ-Ṣugra. Setelah perang Uhud itu mereka juga tidak lupa datang ke Badar. Keadaan kaum muslim yang baru saja ditimpa bencana, masih belum pulih dari kesedihannya. Nabi SAW. mengerahkan orang-orang untuk ikut pergi bersamanya. Lalu setan muncul dan menakut-nakuti mereka, katanya: "Musuh telah menghimpun pasukan untuk menghadapi kalian!" Karena itu orang-orang merasa enggan untuk memenuhi panggilan Nabi SAW. Maka sabdanya: "Aku tetap akan berangkat, walau tak seorang pun yang mau ikut!" Tetapi sahabat-sahabat utama yaitu Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Zubair, Sa'ad, Talhah, Abdurrahman bin Auf, Abdullah bin Mas'ud, Huzaifah bin Yaman dan Abu Ubaidah ibnul Jarrah bersama serombongan orang yang berkekuatan 70 orang bergabung dengan beliau dan berangkat untuk mencari Abu Sufyan lalu mencarinya hingga di Safra. Maka Allah menurunkan ayat: *"Yaitu orang-orang yang menaati perintah Allah dan rasul-Nya setelah mereka mendapat luka* ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 172)

Diketengahkan pula oleh Ṭabrani dengan sanad yang ṣahih dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala orang-orang musyrik kembali dari Uhud, teman-teman mereka mengatakan: "Muhammad tidak berhasil kamu bunuh, dan gadis-gadis cantik tidak pula kalian tawan. Alangkah sia-sianya perbuatan kalian! Kalau begitu kembalilah kalian ... !" Ucapan ini sampai ke telinga Rasulullah SAW. maka dikerahkannyalah kaum muslim, yang mendapat sambutan baik dari mereka. Mereka terus berjalan sampai di Hamrā'ul Asad atau Bir Abi Utbah. Maka Allah pun menurunkan ayat: *"Yaitu orang-orang yang menaati perintah Allah dan rasul-Nya* ... sampai akhir ayat". (Ali Imran ayat 172). Sebelum itu Abu Sufyan telah mengatakan kepada Nabi SAW.: "Pertemuan kita berikutnya ialah di musim Badar, yakni tempat kamu membantai ṣahabat-sahabat kami!" Mengenai orang-orang yang pengecut, mereka segera

kembali. Adapun orang-orang yang berani, mereka membawa alat-alat perang di samping barang-barang dagangan, lalu mendatangi pasar itu. Tetapi tidak seorang tentara musuh pun mereka temui, hingga kaum muslim pun berjualbelilah, hingga Allah menurunkan ayat: *"Maka mereka kembali dengan membawa nikmat dan karunia yang besar dari Allah* ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 174)

Diketengahkan oleh Ibnu Mardawaih dari Abu Rafi' bahwa Nabi SAW. mengirim Ali bersama beberapa orang anak buahnya untuk mencari Abu Sufyan. Di tengah jalan mereka bertemu dengan seorang laki-laki suku Khuza'ah, lalu kata laki-laki itu: "Sesungguhnya orang-orang itu telah mengumpulkan pasukan untuk menghadapi kalian." Maka jawab mereka: "Cukuplah bagi kami Allah, dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung," lalu diturunkanlah ayat ini mengenai mereka.

Firman Allah SWT.:
"Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya". (Surat Ali Imran ayat 181)

Diketengahkan oleh Ibnu Ishaq dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas katanya: "Abu Bakar masuk ke rumah seseorang bernama Madras. Didapatinya di sana telah berkumpul orang-orang Yahudi sedang menghadap pemimpin mereka bernama Fanhaş. Kata Fanhaş kepada Abu Bakar: "Demi Allah, wahai Abu Bakar! Sebenarnya kami ini tidak membutuhkan Allah, sebaliknya Dialah yang butuh kepada kami! Seandainya Dia kaya, tentulah Dia tidak perlu meminta pinjaman kepada kami sebagaimana diakui oleh sahabatmu itu!" Abu Bakar pun naik darah lalu menampar mukanya. Fanhaş pergi menemui Nabi SAW. katanya: "Hai Muhammad, lihatlah ini apa yang telah dilakukan oleh sahabat Anda kepada saya!" Jawab Nabi SAW.: "Hai Abu Bakar, apa yang menyebabkanmu melakukan itu?" Jawabnya: "Wahai Rasulullah, ia telah mengeluarkan kata-kata berat, dikatakannya bahwa Allah butuh, sedangkan mereka kaya." Fanhaş menolak keterangan itu, tetapi Allah menurunkan ayat: *Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya"* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 181)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Orang-orang Yahudi datang kepada Nabi SAW. sewaktu Allah menurunkan: *"Siapakah yang bersedia mempiutangi Allah suatu piutang yang baik?"* Kata mereka: "Hai Muhammad, rupanya Tuhanmu jatuh miskin, sehingga ia meminta pinjaman kepada hamba-Nya!" Maka Allah pun menurunkan ayat: *Sungguh Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya".* (Surat Ali Imran ayat 181)

Firman Allah SWT.:
"Kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi

kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik gangguan yang banyak." (Surat Ali Imran ayat 186)

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnul Munżir dengan sanad yang hasan dari Ibnu Abbas, bahwa ayat itu turun mengenai sengketa yang terjadi di antara Abu Bakar dan Fanhaṣ disebabkan ucapan Fanhaṣ bahwa Allah miskin dan mereka kaya. Dalam pada itu Abdur Razaq menyebutkan dari Ma'mar dari Zuhri dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, bahwa ayat ini diturunkan mengenai Ka'ab bin Asyraf disebabkan syair celaannya terhadap Nabi SAW. dan sahabat-sahabatnya.

Firman Allah SWT.:

"*Janganlah sekali-kali kamu kira, bahwa orang-orang yang bergembira dengan apa yang mereka kerjakan* ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 188)

Diriwayatkan oleh Syaikhan dan lain-lain dari jalur Humaid ibnu Abdurrahman bin Auf bahwa Marwan mengatakan kepada penjaga pintunya: "Hai Rafi', pergilah kamu kepada Ibnu Abbas, lalu katakan: "Sekiranya setiap kita yang merasa gembira dengan apa yang dikerjakannya, dan yang ingin dipuji dengan apa yang tidak pernah dikerjakannya itu disiksa, tentulah semua kita ini akan disiksa!" Maka jawab Ibnu Abbas: "Apa yang kamu risaukan tentang hal itu? Ayat tersebut diturunkan hanyalah mengenai Ahli Kitab. Mereka ditanyai oleh Nabi SAW. tentang suatu hal, lalu mereka sembunyikan dan ceritakanlah soal lainnya. Kemudian mereka pergi dan mengira bahwa mereka telah menjawab apa yang ditanyakan Nabi kepada mereka. Mereka gembira telah berhasil menyembunyikan keadaan sebenarnya dan minta dipuji atas demikian itu."

Diketengahkan pula oleh Syaikhan dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa beberapa orang lelaki dari golongan munafik, jika Rasulullah SAW. pergi berperang, mereka tak mau ikut, mereka tinggal di belakang, dan merasa gembira berada di belakang Rasulullah SAW. Jika Rasulullah kembali, maka mereka minta maaf dan mengajukan alasan-alasan dengan berani angkat sumpah. Mereka ingin mendapat pujian atas perbuatan yang tidak pernah mereka lakukan. Maka turunlah ayat: "*Janganlah sekali-kali kamu kira, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang mereka kerjakan* ... sampai akhir ayat". (Surat Ali Imran ayat 188)

Dalam tafsirnya dari Zaid bin Aslam, dikeluarkan oleh Abdun bahwa Rafi' bin Khudaij berada bersama Zaid bin Šabit dalam majelis Marwan. Tanya Marwan: "Hai Rafi', tentang apakah diturunkannya ayat ini: "*Janganlah kamu kira, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang mereka kerjakan* ... sampai akhir ayat" (Surat Ali Imran ayat 188). Jawab Rafi': "Diturunkannya ialah mengenai beberapa orang munafik, jika Nabi SAW. keluar perang mereka menyatakan penyesalan, kata mereka: "Kami terhalang oleh beberapa kesibukan. Alangkah inginnya hati kami berada bersama anda!" Maka

Allah pun menurunkan ayat ini mengenai ini. Tetapi Marwan seolah-olah menolak keterangan ini, hingga Rafi' menjadi kesal, lalu tanyanya kepada Zaid bin Śabit: "Saya mohon atas nama Allah, apakah Anda mengetahui apa yang saya katakan itu?" Jawabnya: "Ya." Kata Al-Hafiẓ Ibnu Hajar: "Dihimpun antara pendapat ini dengan pendapat Ibnu Abbas, bahwa mungkin saja ayat itu diturunkan tentang kedua golongan itu sekaligus." Katanya lagi: "Sementara itu menurut Farra', ayat ini turun mengenai ucapan orang Yahudi yang mengatakan: "Kami ini Ahli Kitab yang mula pertama, dan ahli salat serta taat!" Namun mereka tidak mengakui kenabian Muhammad SAW.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari beberapa jalur dari golongan tabi'in yang serupa dengan itu, serta dianggap kuat oleh Ibnu Jarir. Memang tak ada halangannya jika dikatakan bahwa ayat itu diturunkan pada semua hal itu."

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya pada kejadian langit dan bumi serta pergantian malam dan siang, menjadi pertanda bagi orang-orang yang berakal." (Surat Ali Imran ayat 190)

Diketengahkan oleh Ṭabrani dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Orang-orang Quraisy datang menemui orang-orang Yahudi, tanya mereka: "Bukti-bukti apakah yang dibawa oleh Musa kepada tuan-tuan?" Jawab mereka: "Tongkatnya, dan tangannya yang putih bagi mata yang memandang." Kemudian mereka datangi lagi orang-orang Nasrani, lalu tanyakan: "Apa mukjizat Isa?" Jawab mereka: "Menyembuhkan orang buta sejak lahirnya, orang yang berpenyakit kusta bahkan menghidupkan orang yang telah mati." Setelah itu mereka menjumpai Nabi SAW. kata mereka: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Ṣafa ini dijadikannya sebagai sebuah bukit emas." Maka Nabi pun memohon kepada Tuhannya, lalu diturunkan-Nyalah ayat: *"Sesungguhnya pada kejadian langit dan bumi* ... sampai akhir ayat" (Surat Ali Imran ayat 190). Maka hendaklah mereka merenungkannya!

Firman Allah SWT.:
"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonan mereka: "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau wanita ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 195)

Diketengahkan oleh Abdur Razaq, Sa'id ibnu Manṣur, Turmużi, Hakim dan Ibnu Abi Hatim dari Ummu Salamah bahwa ia berkata: "Wahai Rasulullah, saya tidak pernah mendengar Allah menyebut-nyebut sesuatu pun tentang wanita berkenaan dengan hijrah. Maka Allah menurunkan ayat: *"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonan mereka* ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 195)

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 199)

Diriwayatkan oleh Nasa-i dari Anas, katanya: "Tatkala datang berita wafat-nya Najasyi, bersabdalah Rasulullah SAW.: "Ṣalatkanlah dia!" Jawab mereka: "Wahai Rasulullah, apakah kita akan menyalatkan seorang budak Habsyi?" Maka Allah menurunkan ayat: *"Sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah* ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 199)

Ibnu Jarir meriwayatkan yang sama isinya dengan itu dari Jabir, sedang-kan dalam Al-Mustadrak dari Abdullah bin Zubair, katanya: "Diturunkan ke-pada Najasyi ayat: *"Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab* ... sampai akhir ayat." (Surat Ali Imran ayat 199)

---

4. SURAT AN-NISĀ (WANITA)

Madaniyyah, 176 ayat
Turun Sesudah Surat Al-Mumtahanah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ①

1. يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ *(Hai manusia)* penduduk Mekah — اتَّقُوْا رَبَّكُمُ *(bertakwalah kamu kepada Tuhanmu)* artinya takutilah siksa-Nya dengan jalan menaati-Nya — الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ *(yang telah menciptakan kamu dari satu diri)* yakni Adam — وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا *(dan menciptakan daripadanya istrinya)* yaitu Hawa —dibaca panjang—, dari salah satu tulang rusuknya yang kiri — وَبَثَّ *(lalu mengembangbiakkan)* menyebarluaskan — مِنْهُمَا *(dari kedua mereka itu)* dari Adam dan Hawa — رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً *(laki-laki yang banyak dan wanita)* yang tidak sedikit jumlahnya. — وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ *(Dan bertakwalah kepada Allah yang kamu saling meminta)* terdapat idgam ta pada sin, sedangkan menurut satu qiraat dengan takhfif yaitu membuangnya hingga menjadi *tas-alūna* — بِهٖ *(dengan nama-Nya)* yang sebagian kamu mengatakan kepada sebagian lainnya: "Saya meminta kepadamu dengan nama Allah" — وَ *(dan)* jagalah pula — الْاَرْحَامَ *(hubungan silaturahmi)* jangan sampai terputus. Menurut satu qiraat dibaca dengan kasrah di'aṭafkan kepada ḍamir yang terdapat pada *bihi.* Mereka juga biasa saling berkunjung melalui silaturahmi. — اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا *(Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kamu)* menjaga perbuatanmu dan memberi balasan terhadapnya. Maka sifat mengawasi itu selalu melekat dan terdapat pada Allah Ta'ala. Ayat berikut diturunkan mengenai seorang anak yatim yang meminta hartanya kepada walinya, tetapi ia tak mau memberikannya:

وَاٰتُوا الْيَتٰمٰٓى اَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيْثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَهُمْ اِلٰٓى اَمْوَالِكُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ حُوْبًا كَبِيْرًا ﴿٢﴾

2. وَاٰتُوا الْيَتٰمٰٓى *(Dan berikanlah kepada anak-anak yatim)* yaitu anak-anak yang tidak berbapak — اَمْوَالَهُمْ *(harta mereka)* jika sudah balig — وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيْثَ بِالطَّيِّبِ *(dan janganlah kamu tukar yang baik dengan yang buruk)* artinya yang halal dengan yang haram, dan janganlah kamu ambil harta yang baik dari anak yatim itu lalu kamu ganti dengan hartamu yang jelek — وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَهُمْ *(dan jangan kamu makan harta mereka)* yang telah dicampur aduk — اِلٰٓى اَمْوَالِكُمْ ۗ اِنَّهٗ *(dengan hartamu. Sesungguhnya itu)* maksudnya memakan yang demikian itu — كَانَ حُوْبًا *(adalah dosa)* atau kesalahan — كَبِيْرًا *(besar)*. Tatkala ayat ini turun, mereka berkeberatan untuk menjadi wali anak yatim. Kemudian di antara mereka ada orang yang memiliki sepuluh atau delapan orang istri, sehingga ia tak sanggup untuk berlaku adil di antara mereka, maka turunlah ayat:

وَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تُقْسِطُوْا فِى الْيَتٰمٰى فَانْكِحُوْا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاۤءِ مَثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ۚ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تَعْدِلُوْا فَوَاحِدَةً اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَلَّا تَعُوْلُوْا ﴿٣﴾

3. وَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تُقْسِطُوْا فِى الْيَتٰمٰى *(Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim)* sehingga sulit bagi kamu untuk menghadapi mereka, lalu kamu takut pula takkan dapat berlaku adil di antara wanita-wanita yang kamu kawini — فَانْكِحُوْا *(maka kawinilah)* — مَا *(apa)* dengan arti siapa — طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاۤءِ مَثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ *(yang baik di antara wanita-wanita itu bagi kamu: dua, tiga atau empat orang)* boleh dua, tiga atau empat tetapi tidak boleh lebih dari itu. — فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تَعْدِلُوْا *(Kemudian jika kamu takkan dapat berlaku adil)* di antara mereka dalam giliran dan pembagian nafkah — فَوَاحِدَةً *(maka hendaklah seorang saja)* yang kamu kawini — اَوْ *(atau)* hendaklah kamu batasi pada — مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ *(hamba sahaya yang menjadi milikmu)* karena mereka tidak mempunyai hak-hak sebagaimana istri-istri lainnya. — ذٰلِكَ *(Yang demikian itu)* maksudnya mengawini empat orang istri atau seorang istri saja, atau mengambil hamba sahaya

أَدْنَىٰ *(lebih dekat)* kepada — أَلَّا تَعُولُوا *(tidak berbuat aniaya)* atau berlaku zalim.

وَآتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ④

4. وَآتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ *(Berikanlah kepada wanita-wanita itu maskawin mereka)* jamak dari *sadaqah* — نِحْلَةً *(sebagai pemberian)* karena ketulusan dan kesucian hati. — فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا *(Kemudian jika mereka menyerahkan kepadamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati)* *nafsa* merupakan tamyiz yang asalnya menjadi fā'il artinya "hati mereka senang untuk menyerahkan sebagian dari maskawin itu kepadamu, lalu mereka berikan" — فَكُلُوهُ هَنِيئًا *(maka makanlah dengan enak)* atau sedap مَّرِيئًا *(lagi baik)* akibatnya, sehingga tidak membawa bencana di akhirat kelak. Ayat ini diturunkan terhadap orang yang tidak menyukainya.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ⑤

5 وَلَا تُؤْتُوا *(Dan janganlah kamu serahkan)* hai para wali — السُّفَهَاءَ *(kepada orang-orang yang bebal)* artinya orang-orang yang boros dari kalangan laki-laki, wanita dan anak-anak — أَمْوَالَكُمُ *(harta kamu)* maksudnya harta mereka yang berada dalam tanganmu — الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا *(yang dijadikan Allah sebagai penunjang hidupmu); qiyāmā* maṣdar dari *qāma* artinya penopang hidup dan pembela kepentinganmu, karena akan mereka habiskan bukan pada tempatnya. Menurut satu qiraat dibaca *qayyimā* jamak dari *qīmah* artinya alat untuk menilai harga benda-benda — وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا *(hanya berilah mereka belanja daripadanya)* maksudnya beri makanlah mereka daripadanya — وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا *(dan pakaian dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik)* misalnya janjikan jika mereka telah dewasa, maka harta mereka itu akan diberikan semuanya kepada mereka.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا

إِسْرَافًا وَّبِدَارًا أَنْ يَّكْبَرُوْا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيْرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوْا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ۞

6. وَابْتَلُوا الْيَتٰمٰى *(Dan hendaklah kamu uji anak-anak yatim itu)* sebelum mereka balig yakni mengenai keagamaan dan tingkah laku mereka — حَتّٰى إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ *(hingga setelah mereka sampai umur untuk kawin)* artinya telah mampu untuk itu dengan melihat keadaan dan usia, menurut Syafii 15 tahun penuh — فَإِنْ اٰنَسْتُمْ *(maka jika menurut pendapatmu)* atau penglihatanmu مِّنْهُمْ رُشْدًا *(mereka telah cerdas)* artinya pandai menjaga agama dan harta mereka, — فَادْفَعُوْا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوْهَا *(maka serahkanlah kepada mereka itu harta-harta mereka, dan janganlah kamu memakannya)* hai para wali إِسْرَافًا *(secara berlebihan)* tanpa hak, ini menjadi hāl — وَبِدَارًا *(dan dengan tergesa-gesa)* untuk membelanjakannya, karena khawatir — أَنْ يَّكْبَرُوْا *(mereka dewasa)* hingga harta itu harus diserahkan kepada yang berhak. — وَمَنْ كَانَ *(Dan barangsiapa)* di antara para wali — غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ *(yang mampu, maka hendaklah ia menahan diri)* dari mengambil dan memakan harta anak yatim itu — وَمَنْ كَانَ فَقِيْرًا فَلْيَأْكُلْ *(sedangkan siapa yang miskin, maka bolehlah ia memakan)* harta itu — بِالْمَعْرُوْفِ *(secara sepatutnya)* artinya sekadar upah jerih payahnya. — فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ *(Kemudian apabila kamu menyerahkan kepada mereka)* maksudnya kepada anak-anak yatim — أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوْا عَلَيْهِمْ *(harta mereka, maka hendaklah kamu persaksikan terhadap mereka)* yakni bahwa mereka telah menerimanya dan tanggung jawabmu telah selesai. Maksudnya ialah siapa tahu kalau-kalau terjadi persengketaan nanti, maka kamu dapat mempergunakan para saksi itu. Maka perintah ini tujuannya ialah untuk memberi petunjuk. — وَكَفٰى بِاللّٰهِ *(Dan cukuplah Allah),* ba merupakan tambahan — حَسِيْبًا *(sebagai Pengawas)* yang mengawasi perbuatan-perbuatan hamba-Nya dan memberi mereka ganjaran.

Ayat berikut ini diturunkan untuk menolak kebiasaan orang-orang jahiliyah yang tidak mau memberi harta warisan kepada golongan wanita dan anak-anak.

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا
قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ⑦

7. لِلرِّجَالِ *(Bagi laki-laki),* **baik anak-anak maupun karib kerabat** نَصِيبٌ *(ada bagian)* **atau hak —** مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ *(dari harta peninggalan ibu bapak dan karib kerabat)* **yang meninggal dunia —** وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ *(dan bagi wanita ada bagian pula dari harta peninggalan ibu bapak dan karib kerabat, baik sedikit dari padanya)* **maksudnya dari harta itu —** أَوْ كَثُرَ *(atau banyak)* **yang dijadikan Allah** نَصِيبًا مَّفْرُوضًا *(sebagai hak yang telah ditetapkan)* **artinya hak yang pasti yang harus diserahkan kepada mereka.**

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ⑧

8. وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ *(Dan apabila pembagian —harta warisan— dihadiri oleh karib kerabat)* **yakni dari golongan yang tidak beroleh warisan** وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ *(dan anak-anak yatim serta orang-orang miskin maka berilah mereka daripadanya ala kadarnya)* **sebelum dilakukan pembagian —** وَقُولُوا *(dan ucapkanlah)* **hai para wali —** لَهُمْ *(kepada mereka)* **yakni jika mereka masih kecil-kecil —** قَوْلًا مَّعْرُوفًا *(kata-kata yang baik)* **atau lemah lembut, seraya meminta maaf kepada kaum kerabat yang tidak mewaris itu, bahwa harta peninggalan ini bukan milik kalian tetapi milik ahli waris yang masih kecil-kecil. Ada yang mengatakan bahwa hukum ini yakni pemberian kepada kaum kerabat yang tidak mewaris telah dinasakhkan —dihapus—. Tetapi ada pula yang mengatakan tidak, hanya manusialah yang mempermudah dan tidak melakukannya. Berdasarkan itu maka hukumnya sunat, tetapi Ibnu Abbas mengatakannya wajib.**

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا ⑨

9. وَلْيَخْشَ *(Dan hendaklah bersikap waspada)* maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim — الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا *(orang-orang yang seandainya meninggalkan)* artinya hampir meninggalkan — مِنْ خَلْفِهِمْ *(di belakang mereka)* sepeninggal mereka — ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا *(keturunan yang lemah)* maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil — خَافُوا عَلَيْهِمْ *(mereka khawatir terhadap —nasib— mereka)* akan tersia-sia — فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ *(maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah)* mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti — وَلْيَقُولُوا *(dan hendaklah mereka ucapkan)* kepada orang yang hendak meninggal — قَوْلًا سَدِيدًا *(perkataan yang benar)*, misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga, dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتٰمٰى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ⑩

10. إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتٰمٰى ظُلْمًا *(Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak-anak yatim secara aniaya)* maksudnya tanpa hak — إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا *(bahwasanya mereka menelan api sepenuh perut mereka)* karena harta itu akan berubah di akhirat nanti menjadi api — وَسَيَصْلَوْنَ *(dan mereka akan masuk)* mabniyyun lilfā'il atau lilmaf'ūl — سَعِيرًا *(api yang bernyala-nyala)* yakni api neraka, menyebabkan mereka terbakar hangus.

يُوصِيكُمُ اللّٰهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ ۚ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا
تَرَكَ ۖ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ
وَلَدٌ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ
وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِنَ اللّٰهِ ۗ إِنَّ
اللّٰهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ⑪

11. يُوصِيكُمُ اللّٰهُ فِي أَوْلَادِكُمْ *(Allah mewasiatkan atau menitahkan padamu mengenai anak-anakmu)* dengan apa yang akan disebutkan ini: — لِلذَّكَرِ مِثْلُ

حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ *(—yaitu— bagian seorang anak laki-laki, sama dengan bagian dua orang anak perempuan)* di antara mereka. Jika ketiga mereka itu berkumpul, maka bagi yang laki-laki seperdua harta, dan bagi kedua anak perempuan seperdua pula. Sedangkan jika yang ditemui itu hanya seorang anak laki-laki dan seorang perempuan, maka bagi yang perempuan itu hanya sepertiga, sementara bagi yang laki-laki dua pertiga. Dan sekiranya yang laki-laki itu tunggal, maka ia menghabisi semua harta — فَإِنْ كُنَّ *(jika mereka),* maksudnya anak-anak itu — نِسَآءً *(—hanya— perempuan)* saja — فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ *(lebih dari dua orang, maka bagi mereka dua pertiga harta yang ditinggalkan)* mayat, demikian pula jika jumlah mereka dua orang, karena mereka itu dua bersaudara yang tercakup dalam firman Allah SWT.: "... maka bagi mereka dua pertiga dari harta peninggalan", mereka lebih utama, apalagi mengingat bahwa seorang anak perempuan berhak sepertiga harta jika bersama seorang anak laki-laki, sehingga dengan demikian jika dia bersama seorang anak perempuan, lebih utama lagi, dan lebih didahulukan dari hubungan apa pun. Ada pula yang mengatakan bahwa demikian itu ialah untuk menghilangkan dugaan bertambahnya bagian dengan bertambahnya bilangan, yakni tatkala timbul pengertian bahwa dengan diberikannya sepertiga bagian untuk seorang anak perempuan jika ia bersama seorang anak laki-laki, maka dua orang anak perempuan beroleh dua pertiga bagian. — وَإِنْ كَانَتْ *(Jika dia)* maksudnya anak perempuan itu — وَاحِدَةً *(seorang saja),* menurut qiraat dengan baris di depan, sehingga *kāna* dianggap sebagai tām dan bukan nāqiṣ — فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ *(maka ia memperoleh seperdua harta, sedangkan untuk kedua orangtuanya)* maksudnya orang tua mayat yang di sini diberi badal dengan: — لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ *(bagi masing-masing mereka seperenam dari harta pusaka; yakni jika si mayat itu mempunyai anak)* baik laki-laki maupun wanita. Ditekankannya badal ialah untuk menyatakan bahwa kedua orang tua itu tidaklah berserikat padanya. Dan terhadap adanya anak, dianggap adanya cucu, begitu pula terhadap adanya bapak, adanya kakek — فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُ وَلَدٌ وَّوَرِثَهُ أَبَوَاهُ *(jika si mayat tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya)* saja, atau bersama istrinya — فَلِأُمِّهِ *(maka bagi ibunya);* dapat dibaca *li-ummihi* dengan hamzah baris di depan, dan boleh pula *limmihi* dengan hamzah baris di bawah untuk meringankan bertemunya ḍammah dan kasrah pada dua tempat yang berdekatan — الثُّلُثُ *(sepertiga)* maksudnya sepertiga dari harta yang

telah dibagikan kepada pihak istri, sedangkan sisanya buat bapak. — فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ *(Jika yang meninggal itu mempunyai beberapa orang saudara)* maksudnya dua orang atau lebih, baik laki-laki atau perempuan — فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ *(maka bagi ibunya seperenam)* sedangkan sisanya untuk bapaknya, sementara saudara-saudaranya itu tidak beroleh bagian apa-apa. Dan pembagian warisan seperti tersebut di atas itu ialah — مِنْ بَعْدِ *(setelah)* dilaksanakannya — وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا *(wasiat yang dibuatnya)*, dibaca *yūṣī* atau *yūṣā* dibina bagi fā'il atau maf'ūl — أَوْ *(atau)* dibayarnya — دَيْنٍ *(utangnya)*. Dan disebutkannya lebih dulu pemenuhan wasiat daripada pembayaran utang, walaupun pelaksanaannya dibelakangkan, ialah dengan maksud untuk tidak mengabaikannya. — آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ *(Mengenai orang tuamu dan anak-anakmu)*, menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah: — لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا *(tidaklah kamu ketahui, manakah yang lebih dekat kepadamu manfaatnya)* di dunia dan di akhirat. Ada orang yang mengira bahwa putranyalah yang lebih banyak kegunaannya kepadanya, lalu diberinya harta warisan, sehingga dengan demikian ternyata bahwa bapaklah yang lebih bermanfaat bagi manusia, demikian sebaliknya. Maka yang mengetahui soal itu hanyalah Allah Ta'ala dan itulah sebabnya diwajibkan-Nya pembagian pusaka. — فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا *(Ini adalah ketetapan dari Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui)* terhadap makhluk-Nya — حَكِيمًا *(lagi Mahabijaksana)* tentang peraturan-peraturan yang diberikan-Nya kepada mereka, artinya Dia tetap bersifat bijaksana dalam semuanya itu.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِنْ
بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ
فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوِ
امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ
مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ⑫

12. وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ *(Dan bagi kamu —suami-suami— seperdua dari harta peninggalan istri-istrimu, jika mereka tidak mem-*

punyai anak) baik dari kamu maupun dari bekas suaminya dulu. — فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ *(Tetapi jika mereka mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta peninggalan, yakni setelah dipenuhinya wasiat yang mereka buat atau dibayarnya utang mereka)*. Dalam hal ini cucu dianggap sama dengan anak menurut ijma'. وَلَهُنَّ *(Dan bagi mereka)* artinya para istri itu, baik mereka berbilang atau tidak — الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ *(seperempat dari harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak; dan jika kamu mempunyai anak)* baik dari istrimu itu, maupun dari bekas istrimu فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ *(maka bagi mereka seperdelapan bagi harta peninggalanmu, yakni setelah dipenuhinya wasiat yang kamu buat atau dibayarnya utangmu)*. Dalam hal ini cucu dianggap sama dengan anak menurut ijma'. — وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ *(Jika seorang laki-laki yang diwarisi itu)*, menjadi sifat, sedangkan khabarnya: — كَلَالَةً *(kalalah)* artinya tidak meninggalkan bapak dan tidak pula anak — أَوِ امْرَأَةٌ *(atau perempuan)* yang mewaris secara kalalah — وَلَهُ *(tetapi ia mempunyai)* maksudnya yang diwarisi itu — أَخٌ أَوْ أُخْتٌ *(seorang saudara laki-laki atau seorang saudara perempuan)* maksudnya yang seibu, dan jelas-jelas dibaca oleh Ibnu Mas'ud dan lain-lain — فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ *(maka masing-masing jenis saudara itu memperoleh seperenam)* harta peninggalan. — فَإِنْ كَانُوا *(Tetapi jika mereka itu)* maksudnya saudara-saudara yang seibu itu, baik laki-laki maupun perempuan — أَكْثَرَ مِنْ ذَٰلِكَ *(lebih daripada demikian)* maksudnya lebih dari seorang فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ *(maka mereka berserikat dalam sepertiga harta)* dengan bagian yang sama antara laki-laki dan perempuan, — مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ *(sesudah dipenuhinya wasiat yang dibuatnya, atau dibayarnya utangnya tanpa memberi mudarat)*, menjadi hal dari ḍamir yang terdapat pada *yūṣā*, artinya tidak menyebabkan adanya kesusahan bagi para ahli waris, misalnya dengan berwasiat lebih dari sepertiga harta — وَصِيَّةً *(sebagai amanat)* atau pesan, dan merupakan maṣdar yang mengukuhkan dari *yūṣīkum* — مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ *(dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui)* faraid atau tatacara pembagian pusaka yang diatur-Nya buat makhluk-Nya

حَلِيْمٌ *(lagi Maha Penyantun)* dengan menangguhkan hukuman terhadap orang-orang yang melanggarnya. Kemudian mengenai pembagian pusaka terhadap ahli-ahli waris tersebut, yang mengandung keraguan dengan adanya halangan seperti pembunuhan atau perbedaan agama dan menjadi murtad, maka penjelasannya diserahkan pada Sunnah.

تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۝

13. تِلْكَ *(Itulah)* maksudnya hukum-hukum tersebut, semenjak urusan anak yatim hingga berikutnya — حُدُوْدُ اللّٰهِ *(ketentuan-ketentuan Allah)* syariat-syariat yang ditetapkan-Nya buat hamba-hamba-Nya, agar mereka patuhi dan tidak dikhianati. — وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ *(Barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya)* mengenai hukum-hukum yang ditetapkan-Nya itu يُدْخِلْهُ *(maka akan dimasukkan-Nya)* ada yang membaca *nudkhiluhu* artinya Kami masukkan ia, dengan maksud mengubah pembicaraan kepada orang pertama — جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ *(ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan itulah kemenangan yang besar).*

وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَتَعَدَّ حُدُوْدَهٗ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيْهَا ۖ وَلَهٗ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ۝

14. وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَتَعَدَّ حُدُوْدَهٗ يُدْخِلْهُ *(Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan rasul-Nya serta melanggar aturan-aturan-Nya, maka akan dimasukkan-Nya)*, ada dua versi, dengan memakai ya dan ada pula dengan memakai nun — نَارًا خَالِدًا فِيْهَا ۖ وَلَهٗ *(ke dalam api neraka, kekal ia di dalamnya, dan baginya)* di dalamnya — عَذَابٌ مُّهِيْنٌ *(siksa yang menghinakan)* di samping mengecutkan bagi hati. Pada kedua ayat terdapat lafaz *man* sedangkan pada *khālidīna* makna atau artinya.

وَالّٰتِيْ يَأْتِيْنَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ فَاسْتَشْهِدُوْا عَلَيْهِنَّ اَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَاَمْسِكُوْهُنَّ فِى

الْبُيُوتِ حَتّٰى يَتَوَفّٰهُنَّ الْمَوْتُ اَوْ يَجْعَلَ اللّٰهُ لَهُنَّ سَبِيْلًا ۝

15.. وَالّٰتِيْ يَأْتِيْنَ الْفَاحِشَةَ *(Dan wanita-wanita yang melakukan perbuatan keji)* maksudnya berzina — مِنْ نِّسَآئِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوْا عَلَيْهِنَّ اَرْبَعَةً مِّنْكُمْ *(di antara wanita-wanitamu, maka persaksikanlah mereka itu kepada empat orang saksi di antaramu)* maksudnya di antara laki-lakimu yang beragama Islam. — فَاِنْ شَهِدُوْا *(Maka jika mereka memberikan kesaksian)* terhadap perbuatan mereka itu — فَاَمْسِكُوْهُنَّ *(maka tahanlah mereka itu)* atau kurunglah — فِى الْبُيُوْتِ *(dalam rumah)* dan laranglah mereka bergaul dengan manusia — حَتّٰى يَتَوَفّٰهُنَّ الْمَوْتُ *(sampai mereka diwafatkan oleh maut)* maksudnya oleh malakulmaut اَوْ *(atau)* hingga — يَجْعَلَ اللّٰهُ لَهُنَّ سَبِيْلًا *(Allah memberi bagi mereka jalan lain)* yakni jalan untuk membebaskan mereka dari hukuman semacam itu. Demikianlah hukuman mereka pada awal Islam; lalu mereka diberi jalan lain yaitu digantinya dengan hukum pukul sebanyak seratus kali serta membuangnya dari kampung halamannya selama setahun yakni bagi yang belum kawin, dengan merajam wanita-wanita yang sudah kawin. Dalam hadis tersebut, bahwa tatkala hukuman itu diumumkan, bersabdalah Nabi SAW.: "Terimalah daripadaku, contohlah kepadaku, karena Allah telah memberikan bagi mereka jalan lepas!" —Riwayat Muslim—

وَالَّذٰنِ يَأْتِيٰنِهَا مِنْكُمْ فَاٰذُوْهُمَا ۚ فَاِنْ تَابَا وَاَصْلَحَا فَاَعْرِضُوْا عَنْهُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ۝

16. وَالَّذٰنِ *(Dan mengenai dua orang)* dengan *nun* yang memakai atau tanpa tasydid — يَأْتِيٰنِهَا *(yang melakukannya)* maksudnya perbuatan keji yaitu berzina atau homoseksual — مِنْكُمْ *(di antara kamu)* maksudnya kaum lelaki فَاٰذُوْهُمَا *(maka berilah mereka hukuman)* dengan mencela dan memukul mereka dengan terompah (sandal). — فَاِنْ تَابَا *(Kemudian jika mereka bertobat)* daripadanya — وَاَصْلَحَا *(dan memperbaiki perbuatan mereka)* — فَاَعْرِضُوْا عَنْهُمَا *(maka tinggalkanlah mereka)* dan jangan disakiti lagi — اِنَّ اللّٰهَ كَانَ تَوَّابًا *(Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat)* terhadap orang yang sadar — رَّحِيْمًا *(lagi Maha Penyayang)* kepadanya. Ayat ini telah dihapus —mansukh— hukumnya dengan ayat had, jika yang dimaksud karena berzina. Demikian pula menurut Syafii jika yang dimaksud karena homoseksual. Hanya menurutnya

pula, orang yang menjadi sasaran tidaklah dirajam walaupun telah beristri, hanya dipukul dan diasingkan. Bahwa yang dimaksud itu homoseksual lebih kuat, dengan alasan adanya ḍamir taśniyah huma dan lain-lain. Menurut golongan yang pertama yang dimaksud dengan kedua mereka itu ialah pezina yang laki-laki dan yang perempuan. Tetapi pendapat ini ditolak oleh golongan Syafii dengan penjelasan yang diberikan kemudian dengan hubungannya yang berkaitan dengan ḍamir laki-laki dan berserikatnya kedua mereka dalam menerima hukuman, bertobat dan diisolir. Dan ini khusus bagi pihak laki-laki, karena sebagaimana kita ketahui bagi pihak wanita ialah tahanan rumah.

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾

17. إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ *(Sesungguhnya tobat di sisi Allah)* yakni yang pasti diterima di sisi-Nya berkat kemurahan-Nya — لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ *(ialah bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan)* atau maksiat — بِجَهَالَةٍ *(disebabkan kejahilan)*, menjadi hal artinya tidak tahu bahwa dengan itu berarti mendurhakai Allah — ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن *(kemudian mereka bertobat dalam)* waktu قَرِيبٍ *(dekat)* yakni sebelum mengalami sekarat — فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ *(maka mereka itulah yang diampuni Allah)* artinya diterima-Nya tobat mereka — وَ كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا *(dan Allah Maha Mengetahui)* akan makhluk-Nya — حَكِيمًا *(lagi Mahabijaksana)* mengenai tindakan-Nya terhadap mereka.

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾

18. وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ *(Dan tidaklah dikatakan tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan)* atau dosa — حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ *(hingga ketika ajal datang kepada salah seorang mereka)* dan nyawanya hendak lepas — قَالَ *(—lalu—dikatakannya)* ketika menyaksikan apa yang se-

dang dialaminya: — إِنِّي تُبْتُ الْئٰنَ (*"Sesungguhnya saya bertobat sekarang"),* karena itu tidaklah bermanfaat dan takkan diterima oleh Allah tobatnya. — وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ (*Dan tidak pula orang-orang yang mati sedangkan mereka berada dalam kekafiran)* yakni jika mereka bertobat di akhirat sewaktu menyaksikan azab, maka tidak pula akan diterima. — أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا (*Mereka itu, Kami siapkan)* sediakan — لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (*bagi mereka siksa yang pedih)* yang menyakitkan.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا النِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۝

19. يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا النِّسَآءَ (*Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi wanita)* maksudnya diri mereka — كَرْهًا (*dengan paksa)* dibaca *karhā* atau *kurhā* artinya tanpa kemauan dan kerelaan mereka. Di zaman jahiliyah mereka biasa mewarisi wanita-wanita, istri karib kerabat mereka. Jika mereka kehendaki, mereka dapat mengawininya tanpa maskawin, atau mereka kawinkan lalu ambil maskawinnya, atau mereka halangi kawin sampai wanita itu menebus dirinya dengan harta warisan yang diperolehnya atau mereka tunggu sampai meninggal lalu mereka warisi hartanya; maka mereka dilarang demikian itu. — وَلَا (*Dan tidak pula)* bahwa تَعْضُلُوهُنَّ (*kamu menyusahkan mereka)* artinya kamu halangi istri-istrimu buat mengawini lelaki-lelaki lain dengan menahan mereka padahal tak ada keinginanmu lagi terhadap mereka selain dari menyusahkan belaka — لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ (*karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepada mereka)* berupa mahar — إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ (*kecuali jika mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata)* dengan ya baris di atas dan baris di bawah, yang nyata atau yang dinyatakan, artinya zina atau nusyuz; maka ketika itu bolehlah kamu menyusahkan mereka hingga mereka melakukan khulu' atau menebus diri mereka — وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ (*dan pergaulilah mereka secara patut)* artinya secara baik-baik, biar dalam

perkataan, maupun dalam memberi nafkah lahir atau batin. — وَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ *(Maka jika kamu tidak menyukai mereka)* hendaklah bersabar — فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا *(karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, tetapi Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak)*. Siapa tahu hal itu dilakukan-Nya misalnya dengan menganugerahimu anak yang saleh.

وَإِنْ أَرَدْتُمُ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا ۚ أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا ﴿٢٠﴾

20. وَإِنْ أَرَدْتُمُ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ *(Dan jika kamu bermaksud hendak mengganti istrimu dengan istri yang lain)* artinya kamu ambil dia sebagai penggantinya setelah kamu ceraikan istrimu yang pertama itu, — وَ *(dan)* sungguh آتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ *(kamu telah memberikan kepada salah seorang di antara mereka)* maksudnya istri-istri itu — قِنْطَارًا *(harta yang banyak)* sebagai maskawinnya فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا ۚ أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا *(maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikit pun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali secara aniaya)* dengan zalim — وَإِثْمًا مُبِينًا *(dan dengan —memikul— dosa yang nyata?)* Dinaṣabkan keduanya karena kedudukan mereka sebagai hāl sedangkan pertanyaan berikut maksudnya sebagai celaan dan penolakan:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

21. وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ *(Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali)* artinya dengan alasan apa — وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ *(padahal sebagian kamu telah bergaul dengan yang lain)* atau telah berhubungan sebagai suami istri dengan bercampur yang telah disahkan dengan ketetapan maskawin — وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا *(dan mereka telah mengambil darimu perjanjian)* atau pengakuan غَلِيظًا *(yang erat)* atau berat, yakni berupa perintah Ilahi agar memegang mereka secara baik-baik, atau melepas mereka secara baik-baik pula.

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

22. وَلَا تَنْكِحُوا مَا *(Dan janganlah kamu kawini apa)* maksudnya siapa — نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا *(di antara wanita-wanita yang telah dikawini oleh bapakmu kecuali)* artinya selain dari — مَا قَدْ سَلَفَ *(yang telah berlalu)* dari perbuatan mu itu, maka dimaafkan. — إِنَّهُ *(Sesungguhnya hal itu)* maksudnya mengawini mereka itu — كَانَ فَاحِشَةً *(adalah perbuatan keji)* atau busuk — وَمَقْتًا *(suatu kutukan)* maksudnya sesuatu yang menyebabkan timbulnya kutukan dari Allah, yang berarti kemurkaan-Nya yang amat sangat — وَسَاءَ *(dan sejahat-jahat)* seburuk-buruk — سَبِيلًا *(jalan)* yang ditempuh

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ
مِنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ۝

23. حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ *(Diharamkan atas kamu ibu-ibumu)* maksudnya mengawini mereka dan ini mencakup pula nenek, baik dari pihak bapak maupun dari pihak ibu — وَبَنَاتُكُمْ *(dan anak-anak perempuanmu)* termasuk cucu-cucumu yang perempuan terus ke bawah — وَأَخَوَاتُكُمْ *(saudara-saudaramu yang perempuan)* baik dari pihak bapak maupun dari pihak ibu — وَعَمَّاتُكُمْ *(saudara-saudara bapakmu yang perempuan)* termasuk pula saudara-saudara kakekmu وَخَالَاتُكُمْ *(saudara-saudara ibumu yang perempuan)* termasuk pula saudara-saudara nenekmu — وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ *(anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudaramu yang perempuan)* maksudnya keponakan-keponakanmu dan tercakup pula di dalamnya anak-anak mereka — وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ *(ibu-ibumu yang menyusui kamu)* maksudnya ibu-ibu susuan, yakni sebelum usiamu mencapai dua tahun dan sekurang-kurangnya lima kali susuan sebagaimana dijelaskan oleh hadis وَأَخَوَاتُكُمْ مِنَ الرَّضَاعَةِ *(saudara-saudara perempuanmu sepersusuan).* Kemudian dalam sunnah ditambahkan anak-anak perempuan darinya, yaitu wanita-wanita yang disusukan oleh wanita-wanita yang telah dicampurinya, berikut saudara-saudara perempuan dari bapak dan dari ibu, serta anak-anak perem-

puan dari saudara laki-laki dan anak-anak perempuan dari saudara perempuannya, berdasarkan sebuah hadis yang berbunyi: "Haram disebabkan persusuan apa yang haram disebabkan pertalian darah". —Riwayat Bukhari dan Muslim — وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ *(ibu-ibu istrimu —mertua— dan anak-anak tirimu)* jamak *rabībah* yaitu anak perempuan istri dari suaminya yang lain اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ *(yang berada dalam asuhanmu);* mereka berada dalam pemeliharaan kalian; kalimat ini berkedudukan sebagai kata sifat dari lafaz *rabā-ib* مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ *(dari istri-istrimu yang telah kamu campuri)* telah kalian setubuhi — فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ *(tetapi jika kamu belum lagi mencampuri mereka, maka tidaklah berdosa kamu)* mengawini anak-anak perempuan mereka, jika kamu telah menceraikan mereka — وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ *(dan diharamkan istri-istri anak kandungmu yang berasal dari sulbimu),* berbeda halnya dengan anak angkatmu, maka kamu boleh kawin dengan janda-janda mereka — وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ *(dan bahwa kamu himpun dua orang perempuan yang bersaudara)* baik saudara dari pertalian darah maupun sepersusuan, dan menghimpun seorang perempuan dengan saudara perempuan bapaknya atau saudara perempuan ibunya, tetapi diperbolehkan secara "tukar lapik" atau "turun ranjang" atau memiliki kedua mereka sekaligus, asal yang dicampuri itu hanya salah seorang di antara mereka — إِلَّا *(kecuali)* atau selain — مَا قَدْ سَلَفَ *(yang telah terjadi di masa lalu)* yakni di masa jahiliyah sebagian dari apa yang disebutkan itu, maka kamu tidaklah berdosa karenanya. — إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا *(Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

JUZ 5

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَٰلِكُمْ أَنْ تَبْتَغُوا
بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ ۚ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ
عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

24. وَ *(Dan)* diharamkan bagimu — الْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ *(wanita-wanita yang bersuami)* untuk dikawini sebelum bercerai dengan suami-suami mereka

itu, baik mereka merdeka atau budak dan beragama Islam — إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ *(kecuali wanita-wanita yang kamu miliki)* yakni hamba-hamba sahaya yang tertawan, maka mereka boleh kamu campuri, walaupun mereka punya suami di negeri perang, yakni setelah istibra' atau membersihkan rahimnya كِتَابَ اللَّهِ *(sebagai ketetapan dari Allah); kitāba* manṣub sebagai maṣdar dari kata *żālika* artinya "telah ditetapkan sebagai suatu ketetapan dari Allah" عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ *(atas kamu, dan dihalalkan)* ada yang membaca *uhilla* bentuk pasif ada pula *ahalla* bentuk aktif — لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَٰلِكُمْ *(bagi kamu selain yang demikian itu)* artinya selain dari wanita-wanita yang telah diharamkan tadi أَنْ تَبْتَغُوا *(bahwa kamu mencari)* istri — بِأَمْوَالِكُمْ *(dengan hartamu)* baik dengan maskawin atau lainnya — مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ *(untuk dikawini bukan untuk dizinahi)* — فَمَا *(maka istri-istri)* dengan arti *faman* — اسْتَمْتَعْتُمْ *(yang telah kamu nikmati)* artinya campuri — بِهِ مِنْهُنَّ *(di antara mereka)* dengan jalan menyetubuhi mereka — فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *(maka berikanlah kepada mereka upah mereka)* maksudnya maskawin mereka yang telah kamu tetapkan itu فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ *(sebagai suatu kewajiban. Dan kamu tidaklah berdosa mengenai sesuatu yang telah saling kamu relakan)* dengan mereka بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ *(setelah ditetapkan itu)* baik dengan menurunkan, menambah atau merelakannya. — إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui)* akan ciptaan-Nya — حَكِيمًا *(lagi Mahabijaksana)* dalam mengatur kepentingan mereka.

وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ
وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ ۚ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ ۚ فَانْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۚ فَإِذَا أُحْصِنَّ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ
مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ ۚ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿٢٥﴾

25. وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ *(Dan barangsiapa di antara kamu yang tidak cukup biayanya untuk mengawini wanita-wanita merdeka)* bukan

budak — الْمُؤْمِنٰتِ *(lagi beriman)*; ini yang berlaku menurut kebiasaan, sehingga mafhumnya tidak berlaku — فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ *(maka hamba sahaya yang kamu miliki)* yang akan kamu kawini — مِّنْ فَتَيٰتِكُمُ الْمُؤْمِنٰتِ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِاِيْمَانِكُمْ *(yakni dari golongan wanita-wanita kamu yang beriman. Dan Allah lebih mengetahui keimananmu)* maka cukuplah kamu lihat lahirnya saja, sedangkan batinnya serahkanlah kepada-Nya, karena Dia mengetahui seluk beluknya. Dan berapa banyaknya hamba sahaya yang lebih tinggi mutu keimanannya dari wanita merdeka. Ini merupakan bujukan agar bersedia kawin dengan hamba sahaya بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ *(sebagian kamu berasal dari yang lain)* maksudnya kamu dan mereka itu sama-sama beragama Islam, maka janganlah merasa keberatan untuk mengawini mereka — فَانْكِحُوْهُنَّ بِاِذْنِ اَهْلِهِنَّ *(karena itu kawinilah mereka dengan seizin majikannya)* artinya tuan dan pemiliknya — وَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ *(dan berikanlah kepada mereka upah)* maksudnya mahar atau maskawin mereka — بِالْمَعْرُوْفِ *(secara baik-baik)* tanpa melalaikan atau menguranginya — مُحْصَنٰتٍ *(sedangkan mereka pun hendaklah memelihara diri)* menjadi hāl — غَيْرَ مُسٰفِحٰتٍ *(bukan melacurkan diri)* atau berzina secara terang-terangan — وَّلَا مُتَّخِذٰتِ اَخْدَانٍ *(serta tidak pula mengambil gundik)* selir untuk berbuat zina secara sembunyi-sembunyi. — فَاِذَآ اُحْصِنَّ *(Maka jika mereka telah menjaga diri)* artinya dikawinkan; dalam satu qiraat dibaca *uhṣanna* artinya telah kawin — فَاِنْ اَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ *(lalu mereka melakukan perbuatan keji)* maksudnya berzina — فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنٰتِ *(maka atas mereka separo dari yang berlaku atas wanita-wanita merdeka)* yakni yang masih perawan jika mereka berzina — مِنَ الْعَذَابِ *(berupa hukuman)* atau had yaitu dengan dipukul 50 kali dan diasingkan setengah tahun. Dan kepada mereka ini diqiyaskan hukuman bagi budak lelaki. Dan kawinnya hamba sahaya itu tidaklah dijadikan syarat untuk wajibnya hukuman, tetapi hanyalah untuk menunjukkan pada dasarnya mereka itu tidak menerima hukum rajam. — ذٰلِكَ *(Demikian itu)* maksudnya diperbolehkannya mengawini hamba sahaya sewaktu tak ada biaya itu — لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ *(ialah bagi orang yang takut akan berzina)* *'anat* artinya yang asli ialah masyaqqat atau kesulitan. Dinamakan zina demikian, ialah karena dialah yang menyebabkan seseorang menerima hukuman berat di dunia dan siksa pedih di akhirat — مِنْكُمْ *(di antara kamu)*. Ini berarti berbeda bagi orang yang tidak merasa khawatir

dirinya akan jatuh dalam perzinaan, maka tidak halal baginya mengawini hamba sahaya itu. Demikian pula orang yang punya biaya untuk mengawini wanita-wanita merdeka. Pendapat ini juga dianut oleh Syafii. Hanya dalam firman Allah: *"di antara wanita-wanitamu yang beriman"* menurut Syafii tidak termasuk wanita-wanita kafir, sehingga tidak boleh kawin, walau ia dalam keadaan tidak mampu dan takut dirinya akan jatuh dalam perbuatan maksiat. — وَأَنْ تَصْبِرُوْا *(Dan jika kamu bersabar)* artinya tidak mengawini hamba sahaya — خَيْرٌ لَّكُمْ *(itu lebih baik bagi kamu)* agar kamu tidak mempunyai anak yang berstatus budak atau hamba sahaya. — وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* dengan memberikan kelapangan dalam masalah itu.

يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝

26. يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ *(Allah hendak menerangkan padamu)* syariat-syariat agamamu dan kepentingan-kepentingan dirimu — وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ *(dan memimpin kepada sunnah-sunnah)* atau jalan-jalan — الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ *(orang-orang yang sebelum kamu)* dari para anbiyā' dalam soal menghalalkan dan mengharamkan, sehingga kamu dapat mengikuti mereka — وَيَتُوْبَ عَلَيْكُمْ *(serta menerima tobatmu),* dan membawa kamu kembali dari perbuatan maksiatmu selama ini, kepada menaati-Nya. — وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ *(Dan Allah Maha Mengetahui)* perikeadaanmu — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* mengenai rencana dan peraturan-peraturan-Nya terhadapmu.

وَاللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَيُرِيْدُ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ الشَّهَوٰتِ اَنْ تَمِيْلُوْا مَيْلًا عَظِيْمًا ۝

27. وَاللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْكُمْ *(Dan Allah hendak menerima tobatmu),* diulang-Nya di sini untuk menjadi dasar pembinaan — وَيُرِيْدُ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ الشَّهَوٰتِ *(sementara orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya ingin)* yakni orang-orang Yahudi, Nasrani atau Majusi atau yang gemar berzina — اَنْ تَمِيْلُوْا مَيْلًا عَظِيْمًا *(agar kamu berpaling sejauh-jauhnya)* artinya menyimpang dari kebenaran dengan berbuat apa yang diharamkan sehingga kamu akan menjadi seperti mereka pula.

يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّخَفِّفَ عَنْكُمْ ۚ وَخُلِقَ الْاِنْسَانُ ضَعِيْفًا ۝

28. يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّخَفِّفَ عَنْكُمْ *(Allah hendak memberi keringanan kepadamu)* artinya memudahkan hukum-hukum syara' — وَخُلِقَ الْاِنْسَانُ ضَعِيْفًا *(karena manusia dijadikan bersifat lemah)*, tidak tahan menghadapi wanita dan godaan seksual.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۝

29. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil)* artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab — اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ *(kecuali dengan jalan)* atau terjadi — تِجَارَةً *(secara perniagaan);* menurut suatu qiraat dengan baris di atas, sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku — عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ *(dengan suka sama suka di antara kamu)* berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. — وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ *(Dan janganlah kamu membunuh dirimu)* artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimanapun juga cara dan gejalanya, baik di dunia maupun di akhirat. — اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا *(Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu)* sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ عُدْوَانًا وَّظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيْهِ نَارًا ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ۝

30. وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ *(Dan barangsiapa berbuat demikian)* apa yang dilarang itu — عُدْوَانًا *(dengan melanggar yang hak)* menjadi hāl — وَّظُلْمًا *(dan aniaya)* menjadi ta'kid — فَسَوْفَ نُصْلِيْهِ نَارًا *(maka akan Kami masukkan ia ke dalam neraka)* ia akan terbakar hangus di dalamnya — وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا *(dan demikian itu bagi Allah amat mudah)* atau pekerjaan gampang.

إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

31. إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ *(Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya)* yakni dosa-dosa yang pernah pelakunya mendapat ancaman seperti membunuh, berzina, mencuri dan lain-lain yang menurut Ibnu Abbas banyaknya hampir tujuh ratus macam — نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ *(niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu)* yang kecil-kecil dengan jalan mengerjakan taat — وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا *(dan Kami masukkan kamu dengan pemasukan)* dibaca *mudkhalan* atau *madkhalan* yang berarti pemasukan atau ke tempat — كَرِيمًا *(yang mulia)* yaitu surga.

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

32. وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ *(Dan janganlah kamu mengangan-angankan karunia yang dilebihkan Allah kepada sebagian kamu dari sebagian lainnya)* baik dari segi keduniaan maupun pada soal keagamaan, agar hal itu tidak menimbulkan saling membenci dan mendengki. — لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ *(Bagi laki-laki ada bagian)* atau pahala — مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ *(dari apa yang mereka usahakan)* disebabkan perjuangan yang mereka lakukan dan lain-lain وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ *(dan bagi wanita ada bagian pula dari apa yang mereka usahakan)* misalnya menaati suami dan memelihara kehormatan mereka. Ayat ini turun ketika Ummu Salamah mengatakan: "Wahai, kenapa kita tidak menjadi laki-laki saja, hingga kita dapat berjihad dan beroleh pahala seperti pahala laki-laki". — وَسْـَٔلُوا۟ *(Dan mohonlah olehmu)* ada yang memakai hamzah dan ada pula yang tidak — ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ *(kepada Allah karunia-Nya)* yang kamu butuhkan, niscaya akan dikabulkan-Nya. — إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)* di antaranya siapa seharusnya yang beroleh karunia, begitu pula permohonan kamu kepada-Nya.

وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَٰلِىَ مِمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ ۚ وَٱلَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَـَٔاتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ

عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا ۝

33. وَلِكُلٍّ *(Dan bagi masing-masing)* laki-laki dan wanita — جَعَلْنَا مَوَالِيَ *(Kami jadikan pewaris-pewaris)* atau 'aṣabah yang memperoleh — مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْاَقْرَبُوْنَ *(apa yang ditinggalkan oleh ibu bapak dan karib kerabat)* bagi mereka berupa harta — وَالَّذِيْنَ عَقَدَتْ اَيْمَانُكُمْ *(dan mengenai orang-orang yang kamu telah berjanji dan bersumpah setia dengan mereka)*; *aqadat* ada yang pakai alif sehingga menjadi *āqadat* sedangkan *aimān* jamak daripada *yamīn* berarti "sumpah" atau "tangan" sehingga kalimat itu berarti "sumpah" sekutu-sekutu kamu yang telah terikat dalam perjanjian denganmu di masa jahiliyah buat tolong-menolong dan waris mewarisi — فَاٰتُوْهُمْ *(maka berilah mereka)* sekarang — نَصِيْبَهُمْ *(bagian mereka)* dari harta warisan yaitu seperenam; — اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا *(sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu)* artinya mengetahui apa pun juga, termasuk hal ihwalmu. Dan hukum ini telah dihapus dengan firman-Nya: "Dan orang-orang yang mempunyai pertalian darah, sebagian mereka lebih utama dari sebagian lainnya".

اَلرِّجَالُ قَوّٰمُوْنَ عَلَى النِّسَاۤءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصّٰلِحٰتُ
قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۗ وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِى الْمَضَاجِعِ وَ
اضْرِبُوْهُنَّ ۚ فَاِنْ اَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيْرًا ۝

34. اَلرِّجَالُ قَوّٰمُوْنَ *(Kaum lelaki menjadi pemimpin)* artinya mempunyai kekuasaan — عَلَى النِّسَاۤءِ *(terhadap kaum wanita)* dan berkewajiban mendidik dan membimbing mereka — بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ *(oleh karena Allah telah melebihkan sebagian kamu atas lainnya)* yaitu melebihkan laki-laki atas wanita, baik dengan ilmu maupun akal budi, kekuasaan dan sebagainya — وَبِمَآ اَنْفَقُوْا *(dan juga karena mereka telah menafkahkan)* atas mereka — مِنْ اَمْوَالِهِمْ فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ *(harta mereka. Maka wanita-wanita yang saleh ialah yang taat)* kepada suami mereka — حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ *(lagi memelihara diri di balik belakang)* artinya menjaga kehormatan mereka dan lain-lain sepeninggal suami — بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ *(karena Allah telah memelihara mereka)* sebagaimana dipesankan-Nya kepada pihak suami itu. — وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ *(Dan wani-*

ta-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz) artinya pembangkangan mereka terhadap kamu, misalnya dengan adanya ciri-ciri atau gejala-gejalanya, فَعِظُوهُنَّ *(maka nasihatilah mereka itu)* dan ingatkan supaya mereka takut kepada Allah — وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ *(dan berpisahlah dengan mereka di atas tempat tidur)* maksudnya memisahkan kamu tidur ke ranjang lain jika mereka memperlihatkan pembangkangan — وَاضْرِبُوهُنَّ *(dan pukullah mereka)* yakni pukullah yang tidak melukai, jika mereka masih belum sadar — فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ *(kemudian jika mereka telah menaatimu)* mengenai apa yang kamu kehendaki — فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا *(maka janganlah kamu mencari gara-gara atas mereka)* maksudnya mencari-cari jalan untuk memukul mereka secara aniaya. — إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا *(Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar)*, karena itu takutlah kamu akan hukuman-Nya jika kamu menganiaya mereka.

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِن يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾

35. وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا *(Dan jika kamu khawatir timbulnya persengketaan di antara keduanya)* maksudnya di antara suami dengan istri terjadi pertengkaran — فَابْعَثُوا *(maka kirimlah)* kepada mereka atas kerelaan kedua belah pihak — حَكَمًا *(seorang penengah)* yakni seorang laki-laki yang adil — مِّنْ أَهْلِهِ *(dari keluarga laki-laki)* atau kaum kerabatnya — وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا *(dan seorang penengah dari keluarga wanita)* yang masing-masingnya mewakili pihak suami tentang putusannya untuk menjatuhkan talak atau menerima khulu' —tebusan— dan pihak istri dalam putusannya untuk menyetujui khulu'. Kedua mereka akan berusaha sungguh-sungguh dan menyuruh pihak yang aniaya supaya sadar dan kembali, atau kalau dianggap perlu buat memisahkan antara suami istri itu. Firman-Nya SWT.: — إِن يُرِيدَا *(jika mereka berdua bermaksud)* maksudnya kedua penengah itu — إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا *(mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberikan taufik kepada mereka)* artinya suami istri, sehingga ditakdirkan-Nyalah mana-mana yang sesuai untuk keduanya, apakah perbaikan ataukah perceraian. — إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا *(Sesungguhnya

Allah Maha Mengetahui) segala sesuatu — خَبِيرًا *(lagi Maha Mengenali)* yang batin seperti halnya yang lahir.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَ
الْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝

36. وَاعْبُدُوا اللَّهَ *(Sembahlah olehmu Allah)* dengan mengesakan-Nya — وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا *(dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan suatu pun juga!)* — وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا *(Dan berbuat baiklah kepada kedua ibu bapak)* dengan berbakti dan bersikap lemah lembut, — وَبِذِي الْقُرْبَىٰ *(kepada karib kerabat)* atau kaum keluarga — وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ *(anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang karib)* artinya yang dekat kepadamu dalam bertetangga atau dalam pertalian darah — وَالْجَارِ الْجُنُبِ *(dan kepada tetangga yang jauh)* artinya yang jauh darimu dalam kehidupan bertetangga atau dalam pertalian darah — وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ *(dan teman sejawat)* teman seperjalanan atau satu profesi bahkan ada pula yang mengatakan istri, وَابْنِ السَّبِيلِ *(ibnu sabil)* yaitu yang kehabisan biaya dalam perjalanannya وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ *(dan apa-apa yang kamu miliki)* di antara hamba sahaya. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong)* atau takabur — فَخُورًا *(membanggakan diri)* terhadap manusia dengan kekayaannya.

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
عَذَابًا مُهِينًا ۝

37. الَّذِينَ *(Orang-orang yang)* menjadi mubtada' — يَبْخَلُونَ *(kikir)* mengeluarkan apa yang wajib mereka keluarkan — وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ *(dan*

menyuruh manusia supaya kikir —pula—) dengannya — وَيَكْتُمُوْنَ مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ *(serta menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepada mereka)* berupa ilmu maupun harta, dan mereka ini ialah orang-orang Yahudi, sedangkan yang menjadi khabar mubtadanya ialah "bagi mereka ancaman dahsyat" — وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ *(dan Kami sediakan bagi orang-orang yang kafir)* terhadap hal itu dan hal-hal lainnya — عَذَابًا مُّهِيْنًا *(siksa yang menghinakan).*

وَالَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ رِئَاۤءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَمَنْ يَّكُنِ الشَّيْطٰنُ لَهٗ قَرِيْنًا فَسَاۤءَ قَرِيْنًا ۝

38. وَالَّذِيْنَ *(Dan orang-orang yang)* di'aṭafkan kepada "orang-orang" yang sebelumnya — يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ رِئَاۤءَ النَّاسِ *(menafkahkan harta mereka karena riya kepada manusia)* artinya karena mereka ingin dipuji — وَلَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ *(dan mereka tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari yang akhir)* misalnya orang-orang munafik dan kafir Mekah. وَمَنْ يَّكُنِ الشَّيْطٰنُ لَهٗ قَرِيْنًا *(Barangsiapa yang menjadi sejawat setan)* artinya temannya, maka ia akan mengikuti perintahnya dan akan melakukan seperti apa yang dilakukannya — فَسَاۤءَ قَرِيْنًا *(maka setan itu adalah teman yang seburuk-buruknya).*

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِهِمْ عَلِيْمًا ۝

39. وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ *(Apa salahnya bagi mereka jika mereka beriman kepada Allah dan hari yang akhir serta menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan Allah kepada mereka)* artinya apa bencana dan kerugiannya bagi mereka? Pertanyaan ini berarti sanggahan, sedangkan lau maṣdariyah, artinya tak ada mudaratnya di sana itu, hanya kondisi di mana mereka berada itulah yang membawa mudarat atau bencana. وَكَانَ اللّٰهُ بِهِمْ عَلِيْمًا *(Dan Allah Maha Mengetahui keadaan mereka)* sehingga akan dibalasi-Nya apa yang mereka lakukan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

40. إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ *(Sesungguhnya Allah tidak menganiaya)* seorang pun مِثْقَالَ ذَرَّةٍ *(walau sebesar żarrah)* artinya sebesar semut yang paling kecil, misalnya dengan mengurangi kebaikan-kebaikannya atau menambah kejahatan-kejahatannya, — وَإِن تَكُ حَسَنَةً *(dan sekiranya ada kebajikan sebesar żarrah)* dari seorang mukmin, menurut satu qiraat dengan baris di depan, sehingga merupakan tammah — يُضَاعِفْهَا *(niscaya Allah akan melipatgandakannya)* dari 10 sampai lebih dari 700 kali lipat. Menurut satu qiraat pakai tasydid sehingga menjadi *yuḍā'-'ifuhā* — وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ *(dan mendatangkan dari sisi-Nya)* di samping ganjaran yang berlipat ganda itu — أَجْرًا عَظِيمًا *(pahala yang besar)* yang tak dapat diperkirakan oleh seorang pun juga.

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾

41. فَكَيْفَ *(Maka bagaimanakah)* keadaan orang-orang kafir nanti — إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ *(jika Kami datangkan dari setiap umat seorang saksi)* yakni nabi mereka masing-masing yang menyaksikan amal perbuatan mereka وَجِئْنَا بِكَ *(dan Kami datangkan kamu)* hai Muhammad — عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ شَهِيدًا *(sebagai saksi atas mereka itu)* yakni umatmu!

يَوْمَئِذٍ يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَصَوُا الرَّسُولَ لَوْ تُسَوَّىٰ بِهِمُ الْأَرْضُ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا ﴿٤٢﴾

42. يَوْمَئِذٍ *(Di hari itu)* yaitu di hari kedatangannya — يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَصَوُا الرَّسُولَ لَوْ *(orang-orang kafir dan yang mendurhakai Rasul menginginkan agar)* seandainya — تُسَوَّىٰ بِهِمُ الْأَرْضُ *(mereka disamaratakan dengan tanah);* *tusawwa* dalam bentuk pasif ada pula yang membacanya dalam bentuk aktif, dengan menghilangkan salah satu dari ta-nya pada asal, lalu mengidgamkannya pada sin artinya dari *tustawa*, sedangkan maksudnya ialah mereka ingin agar menjadi tanah karena mereka tercekam rasa takut yang hebat sebagaimana tersebut pada ayat lain: "Dan orang kafir berkata: "Wahai kira-

nya nasib, kenapa daku tidak menjadi tanah saja!" — وَلَا يَكْتُمُونَ اللّٰهَ حَدِيثًا *(dan mereka tidak dapat menyembunyikan kepada Allah suatu peristiwa pun)* mengenai apa yang mereka kerjakan. Tetapi pada kali yang lain mereka masih mencoba-coba juga untuk menyembunyikan sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an: "Dan mereka berkata: "Demi Allah, Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan-Mu!"

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

43. يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu dekati salat)* artinya janganlah salat — وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ *(sedangkan kamu dalam keadaan mabuk)* disebabkan minum-minuman keras. Asbabun nuzulnya ialah orang-orang salat berjamaah dalam keadaan mabuk — حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ *(sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan)* artinya sadar dan sehat kembali — وَلَا جُنُبًا *(dan tidak pula dalam keadaan junub)* disebabkan bersetubuh atau keluar mani. Ia manṣub disebabkan menjadi hal dan dipakai baik buat tunggal maupun buat jamak — إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ *(kecuali sekadar melewati jalan)* artinya selagi musafir atau dalam perjalanan — حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا *(hingga kamu mandi lebih dulu)*, barulah kamu boleh melakukan salat itu. Dikecualikannya musafir boleh melakukan salat itu ialah karena baginya ada hukum lain yang akan dibicarakan nanti. Dan ada pula yang mengatakan bahwa yang dimaksud ialah larangan terhadap mendekati tempat-tempat salat atau masjid, kecuali sekadar melewatinya saja tanpa mendiaminya.— وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ *(Dan jika kamu sakit)* yakni mengidap penyakit yang bertambah parah jika kena air — أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ *(atau dalam perjalanan)* artinya dalam bepergian sedangkan kamu dalam keadaan junub atau berhadas besar — أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ *(atau seseorang di antaramu datang dari tempat buang air)* yakni tempat yang disediakan untuk buang hajat artinya ia berhadas — أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ *(atau kamu telah menyentuh perempuan)* menurut satu qiraat

lamastum itu tanpa alif, dan keduanya yaitu baik pakai alif atau tidak, artinya ialah menyentuh yakni meraba dengan tangan. Hal ini dinyatakan oleh Ibnu Umar, juga merupakan pendapat Syafii. Dan dikaitkan dengannya meraba dengan kulit lainnya, sedangkan dari Ibnu Abbas diberitakan bahwa maksudnya ialah jima' atau bersetubuh — فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً *(kemudian kamu tidak mendapat air)* untuk bersuci buat salat yakni setelah berusaha menyelidiki dan mencari. Dan ini tentu mengenai selain orang yang dalam keadaan sakit — فَتَيَمَّمُوْا *(maka bertayamumlah kamu)* artinya ambillah setelah masuknya waktu salat — صَعِيْدًا طَيِّبًا *(tanah yang baik)* maksudnya yang suci, lalu pukullah dengan telapak tanganmu dua kali pukulan — فَامْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ *(maka sapulah muka dan tanganmu)* berikut dua sikumu. Mengenai *masaha* atau menyapu, maka kata-kata itu transitif dengan sendirinya atau dengan memakai huruf. — اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُوْرًا *(Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun).*

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا نَصِيْبًا مِّنَ الْكِتٰبِ يَشْتَرُوْنَ الضَّلٰلَةَ وَيُرِيْدُوْنَ اَنْ تَضِلُّوا السَّبِيْلَ ﴿٤٤﴾

44. اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا نَصِيْبًا مِّنَ الْكِتٰبِ *(Tidakkah kamu lihat orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab)* yakni orang-orang Yahudi — يَشْتَرُوْنَ الضَّلٰلَةَ *(mereka membeli kesesatan)* dengan petunjuk — وَيُرِيْدُوْنَ اَنْ تَضِلُّوا السَّبِيْلَ *(dan menginginkan agar kamu sesat jalan)* atau menempuh jalan yang tidak benar, agar bernasib seperti mereka pula.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِاَعْدَآئِكُمْ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَلِيًّا ۙ وَّكَفٰى بِاللّٰهِ نَصِيْرًا ﴿٤٥﴾

45. وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِاَعْدَآئِكُمْ *(Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu)* dari kamu, maka diberitakan-Nya kepada kamu keadaan mereka agar kamu tetap waspada — وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَلِيًّا *(dan cukuplah Allah sebagai Pelindung)* atau Pemeliharamu terhadap mereka — وَّكَفٰى بِاللّٰهِ نَصِيْرًا *(dan cukuplah Allah sebagai Penolongmu)* terhadap tipudaya mereka.

مِنَ الَّذِيْنَ هَادُوْا يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖ وَيَقُوْلُوْنَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَاسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ

وَرَاعِنَا لَيًّا بِأَلْسِنَتِهِمْ وَطَعْنًا فِي الدِّينِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاسْمَعْ وَانْظُرْنَا لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَٰكِنْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٤٦﴾

46. مِنَ الَّذِينَ هَادُوا *(Di antara orang-orang Yahudi)* ada suatu kaum يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ *(mereka mengubah perkataan-perkataan)* yakni yang diturunkan Allah dalam Taurat berupa tanda-tanda dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. — عَنْ مَوَاضِعِهِ *(dari tempat-tempatnya)* semula, — وَيَقُولُونَ *(dan kata mereka)* kepada Nabi SAW. bila beliau menitahkan mereka mengerjakan sesuatu: — سَمِعْنَا *("Kami dengar")* ucapanmu — وَعَصَيْنَا *("dan kami langgar")* perintahmu, — وَاسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ *("dan dengarlah" padahal tak ada yang akan didengar)*, menjadi hāl yang berarti doa, artinya semoga saya tidak mendengarnya. — وَ *(Dan)* kata mereka pula kepadanya: — رَاعِنَا *("Rā'inā")* padahal mereka telah dilarang mengucapkannya karena dalam bahasa mereka kata-kata itu berarti makian — لَيًّا بِأَلْسِنَتِهِمْ وَطَعْنًا *(dengan memutar-mutar lidah mereka dan mencela)* menjelekkan — فِي الدِّينِ *(agama)* Islam. — وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا *(Sekirunya mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami turut)* sebagai ganti dari "kami langgar" — وَاسْمَعْ *("dan dengarlah")* saja — وَانْظُرْنَا *("dan perhatikanlah kami")* yaitu *unẓurnā* sebagai ganti dari *rā'ina*, — لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ *(tentulah itu lebih baik bagi mereka)* dari apa yang mereka ucapkan tadi — وَأَقْوَمَ *(dan lebih tepat)* lebih adil daripadanya. وَلَٰكِنْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ *(Akan tetapi Allah mengutuk mereka)* artinya menjauhkan mereka dari rahmat-Nya — بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا *(disebabkan kekafiran mereka, sehingga mereka tidaklah beriman selain hanya segelintir saja)* misalnya Abdullah bin Salam dan para sahabatnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَىٰ
أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٤٧﴾

47. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا *(Hai orang-orang yang diberi Al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa-apa yang telah Kami turunkan)* berupa Al-Qur-

'an. — مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ *(yang membenarkan apa yang berada padamu)* yakni Taurat — مِّن قَبْلِ أَن نَّطْمِسَ وُجُوهًا *(sebelum Kami mengubah mukamu)* dengan membuang mata, hidung dan alis yang terdapat padanya — فَنَرُدَّهَا عَلَىٰٓ أَدْبَارِهَآ *(lalu Kami putarkan ke belakang)* hingga menjadi rata dengan tengkuknya أَوْ نَلْعَنَهُمْ *(atau Kami kutuk mereka)* dengan menjadikan mereka sebagai kera كَمَا لَعَنَّآ *(sebagaimana Kami telah mengutuk)* menyerapah — أَصْحَٰبَ ٱلسَّبْتِ *(—pendurhaka-pendurhaka— di hari Sabtu)* di antara mereka — وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ *(dan urusan Allah)* maksudnya ketetapan-Nya — مَفْعُولًا *(pasti berlaku).* Tatkala ayat ini turun, maka masuk Islamlah Abdullah bin Salam. Maka ada yang mengatakan bahwa ini merupakan ancaman dengan suatu syarat, karena setelah sebagian mereka masuk Islam, maka hukuman itu dibatalkan. Dan ada pula yang mengatakan bahwa baik perubahan wajah dan penjelmaan menjadi kera itu akan dilakukan sebelum terjadinya kiamat.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفْتَرَىٰٓ إِثْمًا عَظِيمًا ۝

48. إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ *(Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni bila Dia dipersekutukan)* artinya tidak akan mengampuni dosa mempersekutukan-Nya — بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ *(dan Dia akan mengampuni selain dari demikian)* di antara dosa-dosa — لِمَن يَشَآءُ *(bagi siapa yang dikehendaki-Nya)* beroleh ampunan, sehingga dimasukkan-Nya ke dalam surga tanpa disentuh oleh siksa. Sebaliknya akan disiksa-Nya lebih dulu orang-orang mukmin yang dikehendaki-Nya karena dosa-dosa mereka, dan setelah itu barulah dimasukkan-Nya ke dalam surga. — وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفْتَرَىٰٓ إِثْمًا عَظِيمًا *(Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa yang besar).*

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم ۚ بَلِ ٱللَّهُ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ۝

49. أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم *(Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang membersih-bersihkan diri mereka itu)* yakni orang-orang Yahudi yang

mengatakan bahwa mereka itu anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya. Jadi persoalannya kebaikan itu bukanlah dengan membersih-bersihkan diri بَلِ اللهُ يُزَكِّي *(tetapi Allah membersihkan)* artinya menyucikan — مَنْ يَشَآءُ *(siapa yang dikehendaki-Nya)* dengan keimanan — وَلَا يُظْلَمُوْنَ *(sedangkan mereka tidak dianiaya)* atau dikurangi amalan mereka — فَتِيْلًا *(sedikit pun)* walau sebesar kulit buah kurma sekalipun.

اُنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللهِ الْكَذِبَ وَكَفٰى بِهٖٓ اِثْمًا مُّبِيْنًا ۝

50. اُنْظُرْ *(Perhatikanlah)* menunjukkan keheranan — كَيْفَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللهِ الْكَذِبَ *(betapa mereka mengada-adakan kedustaan terhadap Allah)* mengenai hal itu — وَكَفٰى بِهٖٓ اِثْمًا مُّبِيْنًا *(dan cukuplah itu menjadi dosa yang nyata)* bagi mereka!

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Ka'ab Ibnul Asyraf dan lain-lainnya dari kalangan ulama Yahudi, yaitu ketika mereka tiba di Mekah dan menyaksikan orang-orang musyrik yang terbunuh dalam perang Badar, maka mereka membakar kaum musyrik untuk membalas dendam atas kekalahan ini dan memerangi Nabi.

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا نَصِيْبًا مِّنَ الْكِتٰبِ يُؤْمِنُوْنَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوْتِ وَيَقُوْلُوْنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا
هٰٓؤُلَآءِ اَهْدٰى مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا سَبِيْلًا ۝

51. اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا نَصِيْبًا مِّنَ الْكِتٰبِ يُؤْمِنُوْنَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوْتِ *(Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab, mereka percaya kepada Jibt dan Ṭagut)* nama dua berhala Quraisy — وَيَقُوْلُوْنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(dan mengatakan kepada orang-orang kafir)* yaitu Abu Sufyan dan sahabat-sahabatnya, ketika mereka menanyakan kepada orang-orang Yahudi itu, siapakah yang lebih benar jalannya, apakah mereka sebagai penguasa Ka'bah, pelayan makan minum jemaah haji dan pembantu orang yang berada dalam kesukaran, ataukah Muhammad, yakni orang yang telah menyalahi agama nenek moyangnya, memutuskan tali silaturahmi dan meninggalkan tanah suci? هٰٓؤُلَآءِ *(bahwa mereka itu)* maksudnya kamu hai orang-orang Quraisy, اَهْدٰى مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا سَبِيْلًا *(lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman)* artinya lebih lurus jalan yang kamu tempuh daripada mereka!

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾

52. أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ *(Mereka itulah orang-orang yang dikutuk oleh Allah. Dan barangsiapa yang dikutuk)* oleh — اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا *(Allah, maka kamu sekali-kali takkan memperoleh penolongnya)* yang akan melindunginya dari azab siksa-Nya.

أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٣﴾

53. أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ *(Ataukah mereka ada mempunyai bagian kerajaan)* maksudnya mereka tidak mempunyai sedikit pun daripadanya, dan walaupun ada — فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا *(hingga bila demikian, maka tidak secuil pun yang akan mereka berikan kepada manusia)*; *naqīra* sesuatu yang tak ada harganya, sebesar paruh burung kecil di atas biji, dan sikap mereka itu ialah karena amat bakhil atau kikirnya.

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۖ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

54. أَمْ *(Atau)* apakah — يَحْسُدُونَ النَّاسَ *(mereka dengki kepada manusia)* maksudnya kepada Nabi SAW. — عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ *(atas karunia yang telah diberikan Allah kepada mereka itu)* berupa kenabian dan banyaknya istri? Artinya mereka mengangankan lenyapnya nikmat itu daripadanya dan mengatakan: "Sekiranya ia nabi, tentulah ia takkan menghiraukan banyak istri itu!" — فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ *(Sungguh, Kami telah memberikan kepada keluarga Ibrahim)* nenek moyang mereka seperti Musa, Daud dan Sulaiman — الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ *(Kitab dan Hikmah)* serta nubuwwah — وَآتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا *(dan telah Kami berikan kepada mereka kerajaan yang besar)*. Daud mempunyai 99 orang istri, sedangkan Sulaiman seribu orang wanita, campuran dari orang merdeka dan hamba sahaya.

فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ بِهِ وَمِنْهُم مَّن صَدَّ عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ﴿٥٥﴾

55. فَمِنْهُم مَّنْ ءَامَنَ بِهِۦ *(Maka di antara mereka ada yang beriman kepadanya)* yakni kepada Nabi Muhammad SAW. — وَمِنْهُم مَّن صَدَّ عَنْهُ *(dan di antara mereka ada yang berpaling daripadanya)* hingga ia tak mau beriman وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا *(dan cukuplah kiranya Jahannam itu sebagai api yang menyala-nyala)* untuk pembakar orang yang tidak beriman itu!

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُم بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

56. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir akan ayat-ayat Kami, akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka)* mereka akan terbakar hangus; — كُلَّمَا نَضِجَتْ *(setiap matang)* atau menjadi hangus — جُلُودُهُم بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا *(kulit mereka itu, Kami ganti dengan kulit lainnya)* yakni dengan mengembalikannya kepada keadaannya sebelum matang atau hangus itu — لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ *(supaya mereka merasakan azab)* dan menderitakan kepedihannya. — إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا *(Sesungguhnya Allah Mahaperkasa)* sehingga tidak satu pun yang tidak dikuasai-Nya — حَكِيمًا *(lagi Maha bijaksana)* dalam segala penciptaan-Nya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَّهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾

57. وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَّهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ *(Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga, yang di bawahnya mengalir anak-anak sungai, kekal mereka di sana untuk selama-lamanya. Mereka di dalamnya mempunyai istri-istri yang suci)* dari haid dan dari segala kotoran — وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا *(dan Kami masukkan mereka ke tempat yang senantiasa teduh berkepanjangan)* artinya tidak diganggu oleh sinar matahari, yang tiada lain dari naungan surgawi.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمٰنٰتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ
نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

58. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمٰنٰتِ *(Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat)* artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari seseorang — إِلَىٰ أَهْلِهَا *(kepada yang berhak menerimanya).* Ayat ini turun ketika **Ali k.w. hendak mengambil kunci Ka'bah dari Uśman bin Ṭalhah Al-Hajabi penjaganya, secara paksa yakni ketika Nabi SAW. datang ke Mekah pada tahun Pembebasan. Usman ketika itu tak mau memberikannya, lalu katanya: "Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah, tentulah saya takkan menghalanginya". Maka Rasulullah SAW. pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya, seraya sabdanya: "Terimalah ini untuk selama-lamanya, yang tiada putus-putusnya!" Uśman merasa heran atas hal itu, lalu dibacakannya ayat tersebut, sehingga Uśman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggalnya, kunci itu diserahkannya kepada saudaranya Syaibah, lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab yang khusus, tetapi umumnya** berlaku disebabkan adanya persamaan di antaranya; — وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ *(dan apabila kamu mengadili di antara manusia)* maka Allah menitahkanmu أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا *(agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali).* Pada *ni'immā* diidgamkan mim kepada mā, yakni nakirah mauṣufah artinya *ni'ma syai-an* atau sesuatu yang amat baik — يَعِظُكُمْ بِهِ *(nasihat yang diberikan-Nya kepadamu)* yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. — إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا *(Sesungguhnya Allah Maha Mendengar)* akan semua perkataan — بَصِيرًا *(lagi Maha Melihat)* segala perbuatan.

يٰأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

59. يٰأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ *(Hai orang-orang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan kepada rasul-Nya serta pemegang-pemegang urusan)* artinya para penguasa — مِنْكُمْ *(di antaramu)* yakni jika mereka itu menyuruhmu agar menaati Allah dan rasul-Nya. — فَإِنْ تَنٰزَعْتُمْ

(Dan jika kamu berbeda pendapat) atau bertikai paham — فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ *(tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah)* maksudnya kepada kitab-Nya — وَالرَّسُوْلِ *(dan kepada Rasul)* yakni selagi ia masih hidup; dan jika ia sudah wafat, maka kepada sunnah-sunnahnya, artinya selidikilah hal itu pada keduanya — اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ *(yakni jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari yang akhir. Demikian itu)* artinya mengembalikan pada keduanya — خَيْرٌ *(lebih baik)* bagi kamu daripada bertikai paham dan mengandalkan pendapat manusia — وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا *(dan merupakan rujukan yang sebaik-baiknya)*. Ayat berikut ini turun tatkala terjadi sengketa di antara seorang Yahudi dengan seorang munafik. Orang munafik ini meminta kepada Ka'ab bin Asyraf agar menjadi hakim di antara mereka. Sedangkan Yahudi meminta kepada Nabi; lalu kedua orang yang bersengketa itu pun datang kepada Nabi SAW. yang memberikan kemenangan kepada orang Yahudi. Orang munafik itu tidak rela menerimanya, lalu mereka mendatangi Umar dan si Yahudi pun menceritakan persoalannya. Kata Umar kepada si munafik: "Benarkah demikian?" "Benar" jawabnya. Maka orang itu pun dibunuh oleh Umar.

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يَزْعُمُوْنَ اَنَّهُمْ اٰمَنُوْا بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّتَحَاكَمُوْٓا
اِلَى الطَّاغُوْتِ وَقَدْ اُمِرُوْٓا اَنْ يَّكْفُرُوْا بِهٖ ۗ وَيُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّضِلَّهُمْ ضَلٰلًا ۢ بَعِيْدًا ﴿٦٠﴾

60. اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يَزْعُمُوْنَ اَنَّهُمْ اٰمَنُوْا بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّتَحَاكَمُوْٓا اِلَى الطَّاغُوْتِ *(Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang mengakui diri mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan apa yang diturunkan sebelum kamu, mereka hendak bertahkim kepada ṭagut)* artinya orang yang banyak berbuat kedurhakaan yaitu Ka'ab bin Asyraf — وَقَدْ اُمِرُوْٓا اَنْ يَّكْفُرُوْا بِهٖ *(padahal mereka sudah dititahkan untuk mengingkarinya)* dan tak akan memuliakan serta tidak mengangkatnya sebagai pemimpin. وَيُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّضِلَّهُمْ ضَلٰلًا ۢ بَعِيْدًا *(Dan setan bermaksud menyesatkan mereka dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya)* yakni dari kebenaran.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا اِلٰى مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَاِلَى الرَّسُوْلِ رَاَيْتَ الْمُنٰفِقِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْكَ صُدُوْدًا ﴿٦١﴾

61. وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ *(Dan apabila dikatakan kepada mereka, marilah kamu kembali kepada apa yang diturunkan Allah)* **dalam Al-Qur'an berupa hukum-hukum —** وَإِلَى الرَّسُولِ *(dan kepada Rasul)* **agar ia dapat mengadili kamu —** رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنكَ *(maka kamu lihat orang-orang munafik berpaling darimu)* **kepada yang lain —** صُدُودًا *(sejadi-jadinya).*

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾

62. فَكَيْفَ *(Maka betapa jadinya)* **dan apa yang akan mereka perbuat** إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ *(jika mereka ditimpa oleh musibah)* **atau hukuman —** بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ *(disebabkan perbuatan tangan mereka)* **berupa perbuatan-perbuatan maksiat dan kekafiran, apakah mereka mampu berpaling dan melarikan diri darinya? Tentu saja tidak! —** ثُمَّ جَاءُوكَ *(Kemudian mereka datang kepadamu),* **di'aṭafkan kepada** *yaṣuddūna* **—** يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا *(sambil bersumpah atas nama Allah: "Tidaklah kami kehendaki)* **dengan bertahkim kepada orang lain —** إِلَّا إِحْسَانًا *(kecuali penyelesaian)* **atau perdamaian —** وَتَوْفِيقًا *(dan kerukunan)* **di antara dua pihak yang bermusuhan dengan mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap hukum dan bukan menyamarkan perkara yang benar.**

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

63. أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ *(Mereka itu adalah orang-orang yang diketahui Allah isi hati mereka)* **berupa kemunafikan dan kedustaan mereka dalam mengajukan alasan; —** فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ *(maka berpalinglah kamu dari mereka)* **dengan memberi mereka maaf —** وَعِظْهُمْ *(dan berilah mereka nasihat)* **agar takut kepada Allah —** وَقُل لَّهُمْ فِي *(serta katakanlah kepada mereka tentang)* **keadaan —** أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا *(diri mereka perkataan yang dalam)* **artinya yang berbekas dan mempengaruhi jiwa, termasuk bantahan dan hardikan agar mereka kembali dari kekafiran.**

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ جَآءُوكَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿٦٤﴾

64. وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ *(Dan Kami tidak mengutus seorang rasul kecuali untuk ditaati)* segala yang diperintahkan dan diputuskannya — بِإِذْنِ اللَّهِ *(dengan izin Allah)* dengan perintah-Nya, jadi bukan untuk ditentang atau didurhakai. — وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ *(Dan sekiranya mereka ketika menganiaya kepada diri mereka itu)* dengan bertahkim kepada ṭagut — جَآءُوكَ *(—segera— datang kepadamu)* dengan bertobat — فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ *(lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasul pun memohonkan ampun untuk mereka)*, di sini terdapat peralihan arah pembicaraan demi meninggikan kedudukannya — لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا *(tentulah akan mereka temui Allah Maha Penerima tobat)* terhadap mereka — رَّحِيمًا *(lagi Maha Penyayang)* kepada mereka.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

65. فَلَا وَرَبِّكَ *(Maka demi Tuhanmu)* la menjadi tambahan — لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ *(mereka tidaklah beriman sebelum menjadikanmu sebagai hakim tentang urusan yang menjadi pertikaian)* atau sengketa — بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا *(di antara mereka, kemudian mereka tidak merasakan dalam hati mereka suatu keberatan)* atau keragu-raguan — مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ *(tentang apa yang kamu putuskan dan mereka menerima)* atau tunduk kepada putusanmu itu — تَسْلِيمًا *(dengan sepenuhnya)* tanpa bimbang atau ragu.

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ ٱقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ أَوِ ٱخْرُجُوا۟ مِن دِيَٰرِكُم مَّا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۖ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا۟ مَا يُوعَظُونَ بِهِۦ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴿٦٦﴾

66. وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ *(Dan seandainya Kami wajibkan kepada mereka:);* an sebagai penafsiran — اقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا مِن دِيَارِكُم *("Bunuhlah dirimu" atau "Keluarlah kamu dari kampungmu")* sebagaimana telah Kami lakukan terhadap Bani Israil — مَّا فَعَلُوهُ *(tidaklah mereka akan melakukannya)* apa yang diharuskan itu — إِلَّا قَلِيلٌ *(kecuali sebagian kecil);* dibaca marfu' sebagai badal, dan manṣub sebagai mustaṡnā — مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ *(di antara mereka. Dan sekiranya mereka melakukan apa yang dinasihatkan kepada mereka itu)* yakni menaati rasul — لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا *(tentulah hal itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan)* lebih memantapkan keimanan mereka.

وَإِذًا لَّآتَيْنَاهُم مِّن لَّدُنَّا أَجْرًا عَظِيمًا

67. وَإِذًا *(Dan jika demikian halnya)* artinya jika mereka teguh dalam pendirian — لَّآتَيْنَاهُم مِّن لَّدُنَّا أَجْرًا عَظِيمًا *(tentulah akan Kami berikan kepada mereka dari sisi Kami pahala yang besar)* yakni surga.

وَلَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا

68. وَلَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا *(Dan tentulah akan Kami bimbing mereka ke jalan yang lurus).* Kata sebagian sahabat kepada Nabi SAW.: "Betapa caranya kami dapat melihat Anda dalam surga, padahal Anda berada pada tingkat yang tinggi, sedangkan kami di tingkat bawah?" Maka turunlah ayat:

وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ
وَالصَّالِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

69. وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ *(Dan barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul)* tentang apa yang dititahkan keduanya, — فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ *(maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang diberi karunia oleh Allah, yaitu golongan nabi-nabi dan ṣiddiqin),* sahabat-sahabat utama dari nabi-nabi dan rasul-rasul yang membenar-

kan dan amat teguh kepercayaan kepada mereka — وَالشُّهَدَاۤءِ *(para syuhada)* orang-orang yang gugur —syahid— di jalan Allah — وَالصّٰلِحِيْنَ *(dan orang-orang saleh)* yakni selain dari yang telah disebutkan itu. — وَحَسُنَ اُولٰۤىِٕكَ رَفِيْقًا *(Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya)* maksudnya teman-teman dalam surga karena dapat melihat wajah mereka, berkunjung dan menghadiri majelis mereka, walaupun tempat mereka jika dibandingkan dengan golongan-golongan lainnya lebih tinggi dan lebih mulia.

ذٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللّٰهِ ۗوَكَفٰى بِاللّٰهِ عَلِيْمًا ۝

70. ذٰلِكَ *(Demikian itu)* artinya keadaannya bersama orang-orang yang disebutkan itu, menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah — الْفَضْلُ مِنَ اللّٰهِ *(Karunia dari Allah)* yang dianugerahkan-Nya kepada mereka, jadi bukan hasil dari ketaatan mereka sendiri. — وَكَفٰى بِاللّٰهِ عَلِيْمًا *(Dan Allah cukup mengetahui)* tentang pahala-pahala di akhirat, maka percayalah kamu kepada-Nya karena tak ada lagi yang lebih berwenang dalam penyampaian berita itu dari-Nya!

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا خُذُوْا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوْا ثُبَاتٍ اَوِ انْفِرُوْا جَمِيْعًا ۝

71. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا خُذُوْا حِذْرَكُمْ *(Hai orang-orang beriman, waspadalah kamu)* terhadap musuh-musuhmu artinya bersiap-siaplah dan berhati-hatilah menghadapi mereka — فَانْفِرُوْا ثُبَاتٍ *(dan majulah kamu secara berkelompok-kelompok)* atau terpisah-pisah, pasukan demi pasukan — اَوِ انْفِرُوْا جَمِيْعًا *(atau majulah secara bersama-sama)* dalam satu pasukan besar!

وَاِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيُبَطِّئَنَّ ۚ فَاِنْ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَالَ قَدْ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيَّ اِذْ لَمْ اَكُنْ مَّعَهُمْ شَهِيْدًا ۝

72. وَاِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيُبَطِّئَنَّ *(Dan sungguh, di antara kamu ada orang yang berlambat-lambat)* atau bersikap lamban menghadapi peperangan seperti Abdullah bin Ubai, si munafik dan kawan-kawannya itu. Dia dianggap termasuk golongan munafik melihat sikap dan tindakan-tindakannya. Lam yang terdapat pada kata kerja berarti sumpah — فَاِنْ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ *(jika*

kamu ditimpa musibah) seperti terbunuh atau kekalahan — قَالَ قَدْ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَّعَهُمْ شَهِيْدًا *(maka katanya: "Sesungguhnya Allah telah memberi nikmat kepadaku, sehingga aku tak ikut hadir bersama mereka)* yang akan menyebabkanku ditimpa musibah pula".

وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللّٰهِ لَيَقُوْلَنَّ كَأَنْ لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهٗ مَوَدَّةٌ يٰلَيْتَنِيْ كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوْزَ فَوْزًا عَظِيْمًا ۝٧٣

73. وَلَئِنْ *(Dan sungguh, jika)* lam menunjukkan sumpah — أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللّٰهِ *(Kamu beroleh karunia dari Allah)* seperti kemenangan atau harta rampasan — لَيَقُوْلَنَّ *(tentulah dia akan berkata)* sambil menyesal — كَأَنْ *(seolah-olah)* ditakhfifkan, sedangkan isimnya dibuang dan diperkirakan berbunyi *ka-annahū* artinya seolah-olah — لَّمْ تَكُنْ *(belum pernah ada),* memakai ya atau ta — بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهٗ مَوَدَّةٌ *(di antaramu dengannya kasih sayang)* artinya perkenalan dan persahabatan. Dan ini kembali kepada ucapannya tadi "Allah telah memberi nikmat kepadaku", yang diselangnya di antara ucapan itu dengan perkataannya sekarang ini, yaitu: — يَا *(Wahai)* sebagai kata peringatan — لَيْتَنِيْ كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوْزَ فَوْزًا عَظِيْمًا *(sekiranya aku berada bersama mereka, tentu aku akan mendapat keberuntungan yang besar pula)* maksudnya beroleh harta rampasan yang banyak. Firman-Nya Ta'ala:

فَلْيُقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ يَشْرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ۗ وَمَنْ يُّقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ أَجْرًا عَظِيْمًا ۝٧٤

74. فَلْيُقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(Maka hendaklah berperang di jalan Allah)* demi untuk meninggikan agama-Nya — الَّذِيْنَ يَشْرُوْنَ *(orang-orang yang membeli)* artinya menukar — الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ۗ وَمَنْ يُّقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيُقْتَلْ *(kehidupan dunia dengan akhirat! Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu ia gugur)* mati syahid — أَوْ يَغْلِبْ *(atau memperoleh kemenangan)* terhadap musuhnya — فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ أَجْرًا عَظِيْمًا *(maka nanti akan Kami beri ia pahala yang besar).*

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ
يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

75. وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ *(Mengapa kamu tak hendak berperang)* pertanyaan yang berarti celaan, maksudnya tak ada halangannya bagi kamu untuk berperang — فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَ *(di jalan Allah dan)* untuk membebaskan الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ *(golongan yang lemah baik laki-laki, wanita maupun anak-anak)* yakni yang ditahan oleh orang-orang kafir buat berhijrah dan yang dianiaya mereka. Berkata Ibnu Abbas r.a.: "Saya bersama ibu saya termasuk dalam golongan ini". — الَّذِينَ يَقُولُونَ *(yang mengatakan)* atau berdoa: "Wahai — رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ *(Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini)* Mekah — الظَّالِمِ أَهْلُهَا *(yang penduduknya aniaya)* disebabkan kekafiran — وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا *(dan berilah kami dari sisi-Mu seorang pelindung)* yang akan mengatur urusan kami — وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ***(dan berilah kami dari sisi-Mu seorang pembela)*** **yang mempertahankan kami terhadap mereka. Allah telah mengabulkan permohonan mereka ini, maka dimudahkan-Nya sebagian mereka itu untuk keluar, sedangkan sisanya tinggal di Mekah sampai kota itu berhasil dibebaskan, lalu Nabi SAW. mengangkat Itab bin Usaid sebagai penguasa di Mekah, maka dibelanya orang-orang teraniaya dari penganiaya-penganiayanya.**

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ
الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

76. الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ *(Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, sedangkan orang-orang kafir berperang di jalan ṭagut)* setan. — فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ *(Maka perangilah anak buah setan itu)* maksudnya, penyokong-penyokong agamanya, niscaya kamu akan beroleh kemenangan, karena kekuatanmu dengan Allah. — إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ *(Sesungguhnya tipu daya setan)* terhadap orang-orang beriman

كَانَ ضَعِيفًا *(adalah lemah)* takkan dapat mengatasi siasat Allah terhadap orang-orang kafir itu.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَآتُوا الزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ٧٧

77. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ *(Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu)* dari memerangi orang-orang kafir, yang mereka tuntut ketika berada di Mekah, disebabkan penganiayaan orang-orang kafir terhadap mereka. Dan mereka ini ialah segolongan sahabat — وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَآتُوا الزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ *(dan dirikanlah salat serta bayarkanlah zakat!" Maka setelah diwajibkan atas mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka takut kepada manusia)* maksudnya kepada orang-orang kafir disebabkan tindakan dan keberanian mereka dalam peperangan itu — كَخَشْيَةِ *(seperti menakuti)* siksa اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً *(Allah, bahkan lebih takut lagi)* daripada itu. *Asyadda* dibaca manṣub karena menjadi hāl juga sebagai jawaban terhadap apa yang ditunjukkan oleh *iżā* dan yang sesudahnya artinya "tiba-tiba mereka didatangi oleh ketakutan". — وَقَالُوا *(Kata mereka:)* karena cemas menghadapi maut: — رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ *(Wahai Tuhan kami, kenapa Engkau wajibkan atas kami berperang? Kenapa tidak Engkau tangguhkan agak beberapa waktu lagi?" Katakanlah)* kepada mereka: — مَتَاعُ الدُّنْيَا *("Kesenangan dunia)* maksudnya apa-apa yang disenangi dan dinikmati di dunia ini — قَلِيلٌ *(hanya sebentar)* dan akan kembali lenyap — وَالْآخِرَةُ *(sedangkan akhirat)* maksudnya surga — خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ *(lebih baik bagi orang yang takwa)* yakni yang menjaga diri dari siksa Allah dengan menjauhi larangan-Nya. — وَلَا تُظْلَمُونَ *(Dan kamu tidak akan dianiaya)* dibaca dengan ta dan ya, artinya tidak akan dikurangi amalanmu — فَتِيلًا *(sedikit pun)* artinya walau sebesar kulit padi sekalipun; maka berjihad atau berusahalah!

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِ
اللَّهِ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا
يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

78. أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ *(Di mana pun kamu berada, pastilah akan dicapai oleh maut, sekalipun kamu dalam benteng yang tinggi lagi kokoh)* karena itu janganlah takut berperang lantaran cemas akan mati. وَإِنْ تُصِبْهُمْ *(Dan jika mereka ditimpa)* yakni orang-orang Yahudi — حَسَنَةٌ *(oleh kebaikan)* misalnya kesuburan dan keluasan — يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ *(mereka berkata: "Ini dari Allah". Dan jika mereka ditimpa oleh keburukan)* misalnya kekeringan dan bencana seperti yang mereka alami sewaktu kedatangan Nabi SAW. ke Madinah — يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ *(mereka berkata: "Ini dari sisimu")* hai Muhammad artinya ini karena kesialanmu! قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka: — كُلٌّ *(Semuanya)* baik kebaikan atau keburukan — مِنْ عِنْدِ اللَّهِ *(dari sisi Allah)* berasal dari-Nya — فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا *(Maka mengapa orang-orang itu hampir-hampir tidak memahami pembicaraan)* yang disampaikan kepada nabi mereka. "Mengapa" pertanyaan disertai keheranan, melihat kebodohan mereka yang amat sangat. Dan ungkapan "hampir-hampir tidak memahami" lebih berat lagi dari "tidak memahaminya sama sekali".

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۚ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۚ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٩﴾

79. مَا أَصَابَكَ *(Apa pun yang kamu peroleh)* hai manusia — مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ *(berupa kebaikan, maka dari Allah)* artinya diberi-Nya kamu karena karunia dan kemurahan-Nya — وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ *(dan apa pun yang menimpamu berupa keburukan)* atau bencana — فَمِنْ نَفْسِكَ *(maka dari dirimu sendiri)* artinya karena kamu melakukan hal-hal yang mengundang datangnya bencana itu.— وَأَرْسَلْنَاكَ *(Dan Kami utus kamu)* hai Muhammad — لِلنَّاسِ رَسُولًا

(kepada manusia sebagai Rasul) menjadi hāl yang diperkuat. — وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا *(Dan cukuplah Allah sebagai saksi)* atas kerasulanmu.

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۖ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

80. مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۖ وَمَنْ تَوَلَّىٰ *(Barangsiapa menaati Rasul, maka sesungguhnya ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling)* artinya tak mau menaatinya, maka bukan menjadi urusanmu — فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا *(maka Kami tidaklah mengutusmu sebagai pemelihara)* atau penjaga amal-amal perbuatan mereka, tetapi hanyalah sebagai pemberi peringatan, sedangkan urusan mereka terserah kepada Kami dan Kami beri ganjaran dan balasannya. Ini sebelum datangnya perintah berperang.

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ ۖ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ ۖ
فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

81. وَيَقُولُونَ *(Dan mereka berkata)* maksudnya orang-orang munafik, jika mereka datang kepadamu: "Kewajiban kami hanyalah — طَاعَةٌ *(taat)* kepadamu". — فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ *(Tetapi apabila mereka telah keluar dari sisimu, segolongan di antara mereka menyembunyikan)* tā diidgamkan kepada ṭā dan boleh pula tidak — غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ *(lain dari apa yang mereka katakan)* padamu di hadapanmu tadi berupa ketaatan, tegasnya mereka menyembunyikan kedurhakaan mereka — وَاللَّهُ يَكْتُبُ *(Allah menulis)* maksudnya menyuruh malaikat menulis — مَا يُبَيِّتُونَ *(apa yang mereka sembunyikan itu)* yakni dalam buku-buku catatan mereka agar menerima pembalasan nanti. — فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ *(Maka berpalinglah kamu dari mereka)* dengan memaafkan mereka — وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ *(dan bertawakallah kepada Allah)* artinya percayalah kepada-Nya karena Dia pasti melindungimu — وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا *(dan cukuplah Allah itu sebagai Pelindung)* atau tempat bertawakal.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

82. أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ *(Apakah mereka tidak memperhatikan)* merenungkan الْقُرْآنَ *(Al-Qur'an)* dan makna-makna indah yang terdapat di dalamnya. وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا *(Sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah akan mereka jumpai di dalamnya pertentangan yang banyak)* baik dalam makna maupun dalam susunannya.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ
الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

83. وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ *(Dan apabila datang kepada mereka suatu berita)* mengenai hasil-hasil yang dicapai oleh ekspedisi tentara Nabi SAW. — مِنَ الْأَمْنِ *(berupa keamanan)* maksudnya kemenangan — أَوِ الْخَوْفِ *(atau ketakutan)* maksudnya kekalahan — أَذَاعُوا بِهِ *(mereka lalu menyiarkannya).* Ayat ini turun mengenai segolongan kaum munafik atau segolongan orang-orang mukmin yang lemah iman mereka, dan dengan perbuatan mereka itu lemahlah semangat orang-orang mukmin dan kecewalah Nabi SAW. — وَلَوْ رَدُّوهُ *(Padahal kalau mereka menyerahkannya)* maksudnya berita itu — إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ *(kepada Rasul dan kepada Ulil Amri di antara mereka)* maksudnya para pembesar sahabat, jika mereka diam mengenai berita itu menunggu keputusannya — لَعَلِمَهُ *(tentulah akan dapat diketahui)* apakah hal itu boleh disiarkan atau tidak — الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ *(oleh orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya)* artinya yang mengikuti perkembangannya dan dituntut untuk mengetahuinya, mereka adalah orang-orang yang berhak menyiarkan berita itu — مِنْهُمْ *(dari mereka)* yakni Rasul dan Ulil Amri. وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ *(Dan kalau bukanlah karena karunia Allah kepadamu)* yakni dengan agama Islam — وَرَحْمَتُهُ *(serta rahmat-Nya)* kepadamu dengan Al-Qur'an — لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ *(tentulah kamu semua akan mengikuti setan)* untuk mengerjakan kekejian-kekejian yang diperintahkannya — إِلَّا قَلِيلًا *(kecuali sebagian kecil saja di antaramu)* yang tidak.

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا ﴿٨٤﴾

84. فَقَاتِلْ *(Maka berperanglah kamu)* hai Muhammad — فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ *(di jalan Allah, kamu tidaklah dibebani kecuali dengan kewajibanmu sendiri)* maka janganlah pedulikan keengganan mereka dalam berperang itu. Artinya, berperanglah kamu walau seorang diri, karena kamu telah dijamin akan beroleh kemenangan — وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ *(dan kerahkanlah orang-orang mukmin)* anjurkan mereka buat bertempur dan kobarkan semangat mereka — عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ *(semoga Allah menahan kekerasan)* artinya serangan — الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا *(orang-orang kafir itu. Dan Allah lebih keras lagi)* dari mereka — وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا *(dan lebih hebat lagi siksa-Nya).* Maka sabda Nabi SAW.: "Demi Tuhan yang diri saya berada dalam kekuasaan-Nya, saya akan pergi walaupun hanya seorang diri!" Lalu pergilah ia bersama 70 orang berkuda ke Badar Ṣugra, sehingga Allah pun menolak serangan orang-orang kafir itu dengan meniupkan ketakutan ke dalam hati mereka dan menahan Abu Sufyan supaya tidak keluar, sebagaimana telah disebutkan dalam surat Ali Imran.

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقِيتًا ﴿٨٥﴾

85. مَنْ يَشْفَعْ *(Barangsiapa memberikan syafaat)* kepada sesama manusia شَفَاعَةً حَسَنَةً *(yakni syafaat yang baik)* yang sesuai dengan syara'— يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ *(niscaya ia akan memperoleh bagian)* pahala — مِنْهَا *(daripadanya)* artinya disebabkannya. — وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً *(Dan barangsiapa memberikan syafaat yang jelek)* yakni yang bertentangan dengan syara' — يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ *(maka ia akan memikul beban)* dosanya — مِنْهَا *(daripadanya)* disebabkan perbuatannya itu. — وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقِيتًا *(Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)* sehingga setiap orang akan mendapat balasan yang setimpal daripada-Nya.

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

86. وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ *(Apabila kamu diberi salam dengan suatu salam penghormatan)* misalnya bila dikatakan kepadamu *Assalāmu'alaikum* — فَحَيُّوا *(maka balaslah)* kepada orang yang memberi salam itu — بِأَحْسَنَ مِنْهَا *(dengan salam yang lebih baik daripadanya)* yaitu dengan mengatakan *'Alaikumus salām warahmatullāhi wabarakātuh* — أَوْ رُدُّوهَا *(atau balaslah —dengan yang serupa—)* yakni dengan mengucapkan seperti apa yang diucapkannya. Artinya salah satu di antaranya menjadi wajib sedangkan yang pertama lebih utama. إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا *(Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu)* artinya membuat perhitungan dan akan membalasnya, di antaranya ialah terhadap membalas salam. Dalam pada itu menurut sunnah, tidak wajib membalas salam kepada orang kafir, ahli bid'ah dan orang fasik. Begitu pula kepada orang Islam sendiri yakni orang yang sedang buang air, yang sedang berada dalam kamar mandi dan orang yang sedang makan. Hukumnya menjadi makruh kecuali pada yang terakhir. Dan kepada orang kafir jawablah *Wa'alaikum* artinya "juga atasmu".

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾

87. اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ *(Allah, tiada Tuhan selain Dia)* dan Allah — لَيَجْمَعَنَّكُمْ *(akan menghimpun kamu)* dari kubur-kuburmu — إِلَىٰ *(sampai)* maksudnya pada — يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ *(hari kiamat yang tak ada keraguan)* atau kebimbangan — فِيهِ وَمَنْ *(mengenainya. Dan siapa lagi)* artinya tidak ada seorang pun — أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا *(yang lebih benar ucapannya dari Allah).*

Tatkala orang-orang kembali dari perang Uhud, mereka berbeda pendapat mengenai orang-orang munafik. Suatu golongan mengatakan: "Bunuhlah mereka!" Sedangkan satu golongan lagi mengatakan: "Jangan!" Maka turunlah ayat berikut:

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوا ۚ أَتُرِيدُونَ أَن تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ ۖ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾

88. فَمَا لَكُمْ فِى الْمُنٰفِقِيْنَ فِئَتَيْنِ وَاللّٰهُ اَرْكَسَهُمْ *(Mengapa kamu menjadi dua golongan menghadapi golongan munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka menjadi kafir)* — بِمَا كَسَبُوْا *(disebabkan usaha mereka)* berupa perbuatan maksiat dan kekafiran. — اَتُرِيْدُوْنَ اَنْ تَهْدُوْا مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ *(Apakah kamu hendak menunjuki orang yang disesatkan oleh Allah)* artinya kamu anggap mereka itu termasuk orang-orang yang beroleh petunjuk? Pertanyaan pada kedua tempat, berarti sanggahan. — وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا *(Barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka kamu sekali-kali takkan mendapatkan jalan)* untuk menunjukinya.

وَدُّوْا لَوْ تَكْفُرُوْنَ كَمَا كَفَرُوْا فَتَكُوْنُوْنَ سَوَاۤءً فَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ اَوْلِيَاۤءَ حَتّٰى يُهَاجِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ
فَاِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوْهُمْ وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ۙ ﴿٨٩﴾

89. وَدُّوْا *(Mereka ingin)* atau mengangan-angankan — لَوْ تَكْفُرُوْنَ كَمَا كَفَرُوْا فَتَكُوْنُوْنَ سَوَاۤءً *(agar kamu kafir sebagaimana mereka telah kafir, hingga kamu menjadi sama)* dengan mereka dalam kekafiran — فَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ اَوْلِيَاۤءَ *(maka janganlah kamu ambil di antara mereka sebagai pembela)* yang akan membelamu walaupun mereka menampakkan keimanan — حَتّٰى يُهَاجِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(hingga mereka berhijrah di jalan Allah)* yakni benar-benar hijrah yang membuktikan keimanan mereka. — فَاِنْ تَوَلَّوْا *(Jika mereka berpaling)* dan tetap atas keadaan mereka — فَخُذُوْهُمْ *(maka ambillah mereka itu)* maksudnya tawanlah وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ وَلِيًّا *(dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai, dan janganlah kamu jadikan seorang pun di antara mereka sebagai pelindung)* yang akan melindungimu — وَّلَا نَصِيْرًا *(dan tidak pula sebagai penolong)* yang akan kamu mintai pertolongan untuk menghadapi musuh-musuhmu.

اِلَّا الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ اِلٰى قَوْمٍۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيْثَاقٌ اَوْ جَاۤءُوْكُمْ حَصِرَتْ صُدُوْرُهُمْ اَنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ اَوْ يُقَاتِلُوْا
قَوْمَهُمْ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقٰتَلُوْكُمْ ۚ فَاِنِ اعْتَزَلُوْكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ وَاَلْقَوْا اِلَيْكُمُ السَّلَمَ ۙ
فَمَا جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيْلًا ﴿٩٠﴾

90. إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ *(Kecuali orang-orang yang menghubungi)*, maksudnya minta perlindungan — إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ *(kepada suatu kaum yang antara kamu dengan mereka ada perjanjian damai)* termasuk dengan sekutu-sekutu mereka, sebagaimana pernah terjadi di antara Nabi SAW. dengan Hilal bin Uwaimir Al-Aslami — أَوْ *(atau)* orang-orang yang — جَاءُوكُمْ *(datang kepadamu)* sedangkan — حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ *(hati mereka merasa keberatan)* untuk — أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ *(memerangimu)* bersama kaum mereka — أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ *(atau memerangi kaum mereka)* bersama kamu artinya tak mau berperang dengan kamu maupun dengan kaum mereka, maka janganlah kamu tawan atau bunuh mereka. Ini, berikut yang sesudahnya dinasakhkan oleh ayat perang. وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ *(Sekiranya Allah menghendaki)* agar mereka menguasaimu لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ *(tentulah Dia akan menjadikan mereka berkuasa atasmu)* yaitu dengan menguatkan hati mereka — فَلَقَاتَلُوكُمْ *(sehingga pastilah mereka memerangimu)*. Tetapi Allah tiada menghendaki demikian, maka ditiupkan-Nya ke dalam hati mereka rasa takut dan kecut. — فَإِنِ اعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمُ السَّلَمَ *(Tetapi jika mereka membiarkanmu dan tidak memerangi kamu, hanya menyatakan perdamaian kepadamu)* artinya mereka tunduk — فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا *(maka Allah tidaklah memberi jalan kepadamu)* untuk menawan dan membunuh mereka.

سَتَجِدُونَ آخَرِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلَّمَا رُدُّوا إِلَى الْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا فِيهَا ۚ فَإِنْ لَمْ يَعْتَزِلُوكُمْ وَيُلْقُوا إِلَيْكُمُ السَّلَمَ وَيَكُفُّوا أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ ۚ وَأُولَٰئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿٩١﴾

91. سَتَجِدُونَ آخَرِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَأْمَنُوكُمْ *(Akan kamu dapati pula golongan lain yang bermaksud supaya mereka aman dari kamu)* dengan berpura-pura beriman di hadapanmu — وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ *(dan merasa aman pula dari kaum mereka)* dengan menyatakan kekafiran jika mereka kembali kepada kaum mereka. Mereka ini ialah Bani Asad dan Gaṭān. — كُلَّمَا رُدُّوا إِلَى الْفِتْنَةِ *(Setiap kali mereka diajak untuk fitnah)* artinya kembali kepada kemusyrikan — أُرْكِسُوا فِيهَا

(mereka pun berbalik) atau terjun ke dalamnya. — فَإِنْ لَّمْ يَعْتَزِلُوْكُمْ *(Maka jika mereka tidak membiarkanmu)* artinya masih hendak memerangimu — وَ *(dan)* tidak — يُلْقُوْٓا اِلَيْكُمُ السَّلَمَ وَ *(mengemukakan perdamaian kepadamu, serta)* tidak يَكُفُّوْٓا اَيْدِيَهُمْ *(menahan tangan mereka)* dari memerangimu — فَخُذُوْهُمْ *(maka ambillah mereka)* sebagai tawanan — وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوْهُمْ *(dan bunuhlah mereka itu di mana juga kamu temui)* atau jumpai — وَاُولٰۤىِٕكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا *(dan mereka itulah orang-orang yang Kami berikan kepadamu kekuasaan yang nyata)* artinya wewenang dan bukti yang jelas untuk membunuh dan menawan mereka disebabkan kecurangan mereka.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ اَنْ يَّقْتُلَ مُؤْمِنًا اِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَّدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ
اِلٰٓى اَهْلِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يَّصَّدَّقُوْا ۗ فَاِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۗ وَاِنْ كَانَ مِنْ
قَوْمٍ ۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيْثَاقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ اِلٰٓى اَهْلِهٖ وَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ
شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِۖ تَوْبَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٩٢﴾

92. وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ اَنْ يَّقْتُلَ مُؤْمِنًا *(Dan tidak sepatutnya seorang mukmin membunuh seorang mukmin)* yang lain, artinya tidak layak akan timbul perbuatan itu dari dirinya — اِلَّا خَطَـًٔا *(kecuali karena tersalah)* artinya tidak bermaksud untuk membunuhnya. — وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا *(Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin karena tersalah itu)* misalnya bermaksud melempar yang selainnya seperti binatang buruan atau pohon kayu, tetapi mengenai seseorang dengan alat yang biasanya tidak menyebabkan kematian, hingga membawa ajal — فَتَحْرِيْرُ *(maka hendaklah memerdekakan)* membebaskan — رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَّدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ *(seorang hamba sahaya yang beriman beserta diat/denda yang diserahkan)* diberikan — اِلٰٓى اَهْلِهٖٓ *(kepada keluarganya)* yaitu ahli waris yang terbunuh — اِلَّآ اَنْ يَّصَّدَّقُوْا *(kecuali jika mereka bersedekah)* artinya memaafkannya. Dalam pada itu sunnah menjelaskan bahwa besar diat itu 100 ekor unta, 20 ekor di antaranya terdiri dari yang dewasa, sedangkan lainnya yang di bawahnya, dalam usia yang bermacam-macam. Beban pembayaran ini terpikul di atas pundak 'aṣabah, sedangkan keluarga-keluarga lainnya dibagi-bagi pembayarannya selama tiga tahun, bagi yang kaya setengah dinar, dan

yang sedang seperempat dinar pada tiap tahunnya. Jika mereka tidak mampu maka diambilkan dari harta baitulmal, dan jika sulit maka dari pihak yang bersalah. — فَإِنْ كَانَ *(Jika ia)* yakni yang terbunuh — مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ *(dari kaum yang menjadi musuh)* musuh perang — لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ *(bagimu padahal ia mukmin, maka hendaklah memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman)* jadi bagi si pembunuh wajib kifarat tetapi tidak wajib diat yang diserahkan kepada keluarganya disebabkan peperangan itu. — وَإِنْ كَانَ *(Dan jika ia)* maksudnya yang terbunuh — مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ *(dari kaum yang di antara kamu dengan mereka ada perjanjian)* misalnya Ahli żimmah — فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ *(maka hendaklah membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya)* yaitu sepertiga diat orang mukmin, jika dia seorang Yahudi atau Nasrani, dan seperlima belas jika ia seorang Majusi وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ *(serta memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman)* oleh si pembunuhnya. — فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ *(Barangsiapa yang tidak memperolehnya)* misalnya karena tak ada budak atau biayanya — فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ *(maka hendaklah berpuasa selama dua bulan berturut-turut)* sebagai kifarat yang wajib atasnya. Mengenai pergantian dengan makanan seperti pada ẓihar, tidak disebutkan oleh Allah Ta'ala. Tetapi menurut Syafii, pada salah satu di antara dua pendapatnya yang terkuat, ini diberlakukan — تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ *(untuk penerimaan tobat dari Allah)*, maṣdar yang manṣub oleh kata kerjanya yang diperkirakan. — وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا *(Dan Allah Maha Mengetahui)* terhadap makhluk-Nya — حَكِيمًا *(lagi Mahabijaksana)* mengenai pengaturan-Nya terhadap mereka.

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

93. وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا *(Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja)* artinya sengaja hendak membunuhnya dengan alat yang biasa dipergunakan untuk membunuh di samping ia tahu pula bahwa orang yang akan dibunuhnya itu beriman — فَجَزَآؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ *(maka balasannya ialah neraka Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya dan mengutukinya)* artinya menjauhkannya dari

rahmat-Nya — وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا *(serta menyediakan baginya siksa yang besar)* yakni di neraka. Ini ditakwilkan jika seseorang menganggapnya halal atau dengan pernyataan bahwa inilah balasannya yang setimpal jika dihukum menurut sepatutnya. Tetapi dengan catatan bahwa hukuman itu dapat saja diubah berdasarkan firman-Nya SWT.: "Dan Dia mengampuni dosa selain itu —syirik— bagi siapa yang dikehendaki-Nya". Dan menurut Ibnu Abbas bahwa ayat ini menasakhkan ayat-ayat lain yang berisi pengampunan, sementara ayat pada surat Al-Baqarah menyatakan bahwa orang yang membunuh secara sengaja hendaklah dibunuh pula dan bahwa ia wajib membayar diat jika beroleh kemaafan dan telah diterangkan pula berapa banyaknya. Di samping itu sunnah menerangkan pula bahwa di antara sengaja dengan tersalah itu ada semacam pembunuhan yang disebut "semi sengaja" yakni jika seseorang membunuh orang lain dengan alat yang tidak biasa digunakan untuk membunuh, maka tidak wajib qiṣaṣ, hanya diat, sebagaimana pula sengaja dalam bentuk atau sifatnya, tetapi tersalah dalam mengundurkan dan melakukannya. Dan ini dalam keadaan sengaja lebih patut membayar kifarat daripada dalam keadaan tersalah.

Ayat berikut ini turun tatkala serombongan sahabat lewat pada seorang laki-laki dari Bani Sulaim yang sedang menghalau kambingnya. Orang itu memberi salam kepada rombongan sahabat itu, tetapi kata mereka: "Ia mengucapkan salam itu hanyalah untuk menyelamatkan dirinya", lalu orang itu mereka bunuh dan mereka halau ternaknya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا ضَرَبْتُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُواْ وَلَا تَقُولُواْ لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ
عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فَعِندَ ٱللَّهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبْلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

94. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا ضَرَبْتُمْ *(Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bepergian)* maksudnya mengadakan perjalanan untuk berjihad — فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُواْ *(di jalan Allah, maka selidikilah)* menurut satu qiraat dengan tiga macam baris pada dua tempat — وَلَا تَقُولُواْ لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ *(dan janganlah kamu katakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu)*, ada yang memakai alif dan ada pula yang tidak, sedangkan artinya ialah penghormatan atau ketundukan dengan membaca dua kalimat syahadat sebagai ciri-ciri bagi penganut agama Islam — لَسْتَ مُؤْمِنًا *(kamu bukan seorang mukmin)*, kamu mengatakan itu hanyalah untuk menjaga diri dan hartamu! Lalu kamu mem-

bunuhnya — تَبْتَغُوْنَ *(dengan maksud — menuntut)* artinya hendak mencari عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا *(harta benda kehidupan dunia)* yakni barang rampasan, فَعِنْدَ اللّٰهِ مَغَانِمُ كَثِيْرَةٌ *(padahal di sisi Allah harta yang banyak)* sehingga kamu tak perlu membunuh untuk mendapatkan harta itu. — كَذٰلِكَ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلُ *(Begitu pulalah keadaan kamu dahulu)*, darah dan harta bendamu dipelihara berkat ucapan syahadat dari kamu — فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ *(lalu Allah melimpahkan karunia-Nya kepadamu)* hingga terkenal keimanan dan keteguhan pendirianmu — فَتَبَيَّنُوْا *(karena itu selidikilah)* lebih dulu, jangan sampai kamu membunuh orang yang telah beriman, dan perlakukanlah terhadap orang yang baru masuk Islam sebagaimana kamu pernah diperlakukan. — اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)* sehingga kamu akan mendapat balasan dari-Nya.

لَا يَسْتَوِى الْقٰعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ اُولِى الضَّرَرِ وَالْمُجٰهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ
وَاَنْفُسِهِمْ ۗ فَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۗ
وَفَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا ۙ

95. لَا يَسْتَوِى الْقٰعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ *(Tidaklah sama di antara orang-orang mukmin yang duduk)* maksudnya tidak ikut berjihad — غَيْرُ اُولِى الضَّرَرِ *(tanpa mempunyai uzur)* seperti tua, buta dan lain-lain; marfu' karena sifat dan manṣub sebagai mustaśnā — وَالْمُجٰهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ *(dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah berikut harta dan jiwa mereka. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwa mereka atas orang-orang yang duduk)* karena uzur — دَرَجَةً *(satu tingkat)* atau satu kelebihan, karena walaupun mereka sama dalam niat, tetapi ada tambahan pada orang-orang yang berjihad, yaitu pelaksanaan. — وَكُلًّا *(Dan kepada masing-masing)* mereka dari kedua golongan itu — وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى *(Allah menjanjikan pahala yang baik)* yaitu surga. — وَفَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ *(Dan Allah memberi kelebihan*

terhadap orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk) tanpa uzur أَجْرًا عَظِيمًا *(berupa pahala yang besar)* dan sebagai badalnya ialah:

دَرَجٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَّرَحْمَةً ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٩٦﴾

96. دَرَجٰتٍ مِّنْهُ *(—Yaitu— beberapa tingkat dari-Nya),* yang sebagiannya lebih mulia dari lainnya — وَمَغْفِرَةً وَّرَحْمَةً *(dan keampunan serta rahmat)* manṣub disebabkan kedua fi'ilnya yang diperkirakan — وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا *(dan Allah Maha Pengampun)* bagi para wali-Nya — رَّحِيْمًا *(lagi Maha Penyayang)* terhadap ahli taat-Nya.

اِنَّ الَّذِيْنَ تَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ قَالُوْا فِيْمَ كُنْتُمْ ۗ قَالُوْا كُنَّا مُسْتَضْعَفِيْنَ فِى الْاَرْضِ ۗ قَالُوْٓا اَلَمْ تَكُنْ اَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا ۗ فَاُولٰۤىِٕكَ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا ۙ﴿٩٧﴾

97. اِنَّ الَّذِيْنَ تَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ *(Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri)* maksudnya orang-orang yang tinggal bersama orang kafir di Mekah dan tak hendak hijrah — قَالُوْا *(malaikat bertanya)* kepada mereka sambil mencela: — فِيْمَ كُنْتُمْ *(Kenapa kamu ini?)* artinya bagaimana sebenarnya pendirianmu terhadap agamamu ini? — قَالُوْا *(Ujar mereka)* mengajukan alasan: — كُنَّا مُسْتَضْعَفِيْنَ *("Kami ini orang-orang yang ditindas)* artinya lemah hingga tidak mampu menegakkan agama — فِى الْاَرْضِ *(di muka bumi)* artinya di negeri Mekah." قَالُوْٓا *(Kata mereka)* pula sambil mencela: — اَلَمْ تَكُنْ اَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا *(Bukankah bumi Allah luas, hingga kamu dapat berhijrah padanya?")* yakni dari bumi kaum kafir ke negeri lain sebagaimana dilakukan orang lain? Firman Allah Ta'ala: — فَاُولٰۤىِٕكَ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا *("Mereka itu, tempat mereka ialah neraka Jahannam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali").*

اِلَّا الْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاۤءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ حِيْلَةً وَّلَا يَهْتَدُوْنَ سَبِيْلًا ۙ﴿٩٨﴾

98. إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ *(Kecuali orang-orang yang tertindas, baik laki-laki, maupun wanita dan anak-anak)* yaitu mereka — لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً *(yang tidak mampu berusaha)* artinya tak ada tenaga maupun biaya bagi mereka untuk berhijrah — وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا *(dan tidak mengetahui jalan)* yang akan ditempuh menuju tempat berhijrah itu.

فَأُولَٰئِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٩٩﴾

99. فَأُولَٰئِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا *(Maka mereka ini, moga-moga Allah memaafkan mereka, dan Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun).*

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

100. وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً *(Dan barangsiapa yang berhijrah di jalan Allah, maka mereka akan menemukan di muka bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan)* dalam rezeki — وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ *(Dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan tujuan berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu ia ditimpa oleh kematian)* di tengah jalan seperti terjadi atas Junda' bin Ḍamrah Al-Laisi — فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا *(maka sungguh, telah tetaplah pahalanya di sisi Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠١﴾

101. وَإِذَا ضَرَبْتُمْ *(Dan jika kamu mengadakan perjalanan)* atau bepergian فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ *(di muka bumi, maka tak ada salahnya kamu)* أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ *(apabila mengqaṣar salat)* dengan membuat yang empat

rakaat menjadi dua — إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ *(jika kamu khawatir akan diserang)* atau mendapat cedera dari — الَّذِينَ كَفَرُوا *(orang-orang kafir);* menyatakan peristiwa yang terjadi di kala itu, maka mafhumnya tidak berlaku. Menurut keterangan dari sunnah, yang dimaksud dengan suatu perjalanan panjang ialah empat pos atau dua marhalah. Dan dari firman-Nya:"Maka tak ada salahnya kamu", ditarik kesimpulan bahwa mengqaṣar salat itu merupakan keringanan dan bukan kewajiban. Dan ini merupakan pendapat Imam Syafii. إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا *(Sesungguhnya orang-orang kafir itu bagi kamu musuh yang nyata)* maksudnya jelas dan terang permusuhannya terhadap kamu.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا
فَلْيَكُونُوا مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ
الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ
عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

102. وَإِذَا كُنْتَ *(Dan apabila kamu)* hai Muhammad, hadir — فِيهِمْ *(di tengah-tengah mereka)* sedangkan kamu khawatir terhadap musuh — فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَوٰةَ *(lalu kamu hendak mendirikan salat bersama mereka);* ini berlaku menurut kebiasaan Al-Qur'an dalam pola pembicaraan, sehingga dengan demikian mafhumnya tidak berlaku — فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ *(maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri —salat— bersamamu)* sedangkan golongan lainnya mengundurkan diri — وَلْيَأْخُذُوٓا *(dan hendaklah mereka mengambil)* artinya golongan yang berdiri salat bersamamu tadi — أَسْلِحَتَهُمْ *(senjata-senjata mereka)* bersama mereka. — فَإِذَا سَجَدُوا *(Dan apabila mereka sujud)* artinya telah menyelesaikan salat satu rakaat — فَلْيَكُونُوا *(maka hendaklah mereka)* yakni rombongan yang pertama tadi — مِن وَرَآئِكُمْ *(pergi ke belakangmu)* untuk menjaga musuh sampai salat selesai — وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ *(dan hendaklah datang golongan yang kedua*

yang belum salat, lalu salat bersamamu dan hendaklah mereka bersikap waspada dan membawa senjata mereka) bersama mereka sampai mereka menyelesaikan salat itu. Dan hal ini pernah pula dilakukan Nabi SAW. di lembah Nakhl, diriwayatkan oleh Syaikhan. — وَدَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ تَغْفُلُوْنَ *(Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah)* di waktu kamu mengerjakan salat — عَنْ اَسْلِحَتِكُمْ وَاَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيْلُوْنَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَّاحِدَةً *(terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus)* yakni dengan menyerang dan menawan kamu. Inilah yang menjadi sebab kenapa kamu disuruh membawa senjata. — وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِنْ كَانَ بِكُمْ اَذًى مِّنْ مَّطَرٍ اَوْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَنْ تَضَعُوْٓا اَسْلِحَتَكُمْ *(Dan tak ada salahnya bagimu meletakkan senjata-senjatamu kalau kamu mendapat gangguan dari hujan atau kamu dalam keadaan sakit)* sehingga kamu tidak membawanya. Ini menunjukkan wajibnya membawa senjata di kala tak ada halangan, dan merupakan salah satu di antara kedua pendapat Syafii. Sedangkan pendapatnya yang kedua bahwa ini hanyalah sunat dan merupakan pendapat yang lebih kuat. — وَخُذُوْا حِذْرَكُمْ *(Dan hendaklah kamu bersikap waspada)* terhadap musuh, artinya selalulah dalam keadaan siap siaga menghadapi serangannya. — اِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا *(Sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi orang-orang kafir itu siksa yang menghinakan).*

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ ۚ فَاِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا ۝

103. فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ *(Dan apabila kamu telah menyelesaikan salat, maka ingatlah Allah)* dengan membaca tahlil dan tasbih — قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ *(baik di waktu berdiri, maupun di waktu duduk dan berbaring)*, tegasnya pada setiap saat. — فَاِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ *(Kemudian apabila kamu telah merasa tenteram)* artinya aman dari bahaya — فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ *(maka dirikanlah salat itu)* sebagaimana mestinya. — اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا *(Sesungguhnya salat itu atas orang-orang yang beriman adalah suatu kewajiban)* artinya suatu fardu — مَّوْقُوْتًا *(yang ditetapkan waktunya)*, maka janganlah diundur atau ditangguhkan mengerjakannya.

Ayat berikut turun tatkala Rasulullah SAW. mengirim satu peleton tentara untuk menyusul Abu Sufyan dan anak buahnya, ketika mereka kembali dari perang Uhud. Mereka mengeluh karena menderita luka-luka.

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۖ إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ ۖ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾

104. وَلَا تَهِنُوا *(Dan janganlah kamu merasa lemah)* atau tidak mampu فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ *(dalam mengejar musuh)* yakni orang-orang kafir yang kamu perangi — إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ *(karena jika kamu menderita sakit)* disebabkan karena luka misalnya, — فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ *(maka sesungguhnya mereka menderita sakit pula sebagaimana kamu menderitakannya)* maksudnya nasib mereka sama dengan kamu, sedangkan mereka tidak merasa takut atau pesimis dalam menghadapimu, — وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ *(dan kamu mengharapkan dari Allah)* kemenangan dan pahala — مَا لَا يَرْجُونَ *(sesuatu yang tidak mereka harapkan)* hingga sebetulnya kamu lebih unggul dan ada kelebihan dari mereka, maka seharusnya lebih berani dan bergairah. — وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا *(Dan Allah Maha Mengetahui)* segala sesuatu — حَكِيمًا *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan dan Pengaturan-Nya.

Suatu kali Ṭu'mah bin Ubairiq mencuri sebuah baju besi dan menyembunyikannya di rumah seorang Yahudi. Ketika baju besi itu ditemukan, Ṭu'mah menuduh si Yahudi, dan si Yahudi bersumpah bahwa ia tidak mencurinya. Lalu kaum Yahudi itu meminta kepada Nabi SAW. agar membela nama baik dan membersihkan dirinya. Maka turunlah ayat:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

105. إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ *(Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu)* yakni Al-Qur'an — بِالْحَقِّ *(dengan benar)*, kaitannya ialah kepada menurunkan — لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ *(agar kamu mengadili di antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu)*, — وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا *(Dan janganlah kamu menjadi pembela bagi orang yang pengkhianat)* seperti Ṭu'mah, dan menjadi penentang mereka atau pihak lawannya.

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٦﴾

106. وَاسْتَغْفِرِ اللّٰهَ *(Dan mohon ampunlah kepada Allah)* mengenai apa yang telah kamu rencanakan dan sedianya hendak kamu lakukan. — اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا *(Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِيْنَ يَخْتَانُوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا اَثِيْمًا ۙ

107. وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِيْنَ يَخْتَانُوْنَ اَنْفُسَهُمْ *(Dan janganlah kamu berdebat dengan orang-orang yang mengkhianati diri mereka)* artinya berkhianat dengan jalan berbuat maksiat, karena bencana pengkhianatan itu akan kembali kepada diri sendiri. — اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang gemar berkhianat)* artinya suka berkhianat — اَثِيْمًا *(dan bergelimang dosa)* hingga pasti akan menyiksanya.

يَّسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ اللّٰهِ وَهُوَ مَعَهُمْ اِذْ يُبَيِّتُوْنَ مَا لَا يَرْضٰى مِنَ الْقَوْلِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطًا

108. يَّسْتَخْفُوْنَ *(Mereka bersembunyi)* maksudnya Ṭu'mah dan kaumnya disebabkan malu — مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ اللّٰهِ وَهُوَ مَعَهُمْ *(dari manusia, dan tidak bersembunyi dari Allah padahal Dia bersama mereka)* yakni dengan ilmu-Nya — اِذْ يُبَيِّتُوْنَ *(ketika pada suatu malam mereka menetapkan)* artinya memutuskan secara rahasia — مَا لَا يَرْضٰى مِنَ الْقَوْلِ *(suatu rencana yang tidak diridai-Nya)* yaitu rencana mereka mengucapkan sumpah tidak mencuri dan menuding si Yahudi melakukannya. — وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطًا *(Dan Allah Maha Meliputi apa yang kamu kerjakan)* maksudnya ilmu-Nya.

هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ جَادَلْتُمْ عَنْهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ فَمَنْ يُّجَادِلُ اللّٰهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَمْ مَّنْ يَّكُوْنُ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا

109. هٰٓاَنْتُمْ *(Demikianlah, kamu ini)* hai — هٰٓؤُلَاۤءِ *(kamu sekalian)* diarahkan kepada kaum Ṭu'mah — جَادَلْتُمْ عَنْهُمْ *(berdebat untuk membela mereka)* yakni membela Ṭu'mah dan keluarganya, ada pula yang membaca *'anhu* arti-

nya Ṭu'mah saja, — فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُّجَادِلُ اللّٰهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(dalam kehidupan dunia. Maka siapakah yang akan berdebat dengan Allah untuk membela mereka di hari kiamat nanti)* artinya ketika Dia menyiksa mereka اَمْ مَّنْ يَّكُوْنُ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا *(atau siapakah yang akan menjadi pelindung mereka kelak?)* yakni yang akan mengurus persoalan mereka dan mempertahankan mereka? Tegasnya tidak seorang pun yang mampu berbuat demikian!

وَمَنْ يَّعْمَلْ سُوْۤءًا اَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهٗ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللّٰهَ يَجِدِ اللّٰهَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١١٠﴾

110. وَمَنْ يَّعْمَلْ سُوْۤءًا *(Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan)* atau dosa yang mengenai orang lain seperti Ṭu'mah yang menuduh si Yahudi — اَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهٗ *(atau menganiaya dirinya)* artinya berbuat dosa yang hanya menimpa dan terbatas pada dirinya sendiri — ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللّٰهَ *(kemudian ia memohon ampun kepada Allah)* atas perbuatannya itu atau ia bertobat — يَجِدِ اللّٰهَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا *(maka akan didapatinya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* kepadanya.

وَمَنْ يَّكْسِبْ اِثْمًا فَاِنَّمَا يَكْسِبُهٗ عَلٰى نَفْسِهٖ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١١١﴾

111. وَمَنْ يَّكْسِبْ اِثْمًا فَاِنَّمَا يَكْسِبُهٗ عَلٰى نَفْسِهٖ *(Barangsiapa yang berbuat dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk —kerugian— dirinya sendiri)* karena bencananya akan menimpa dirinya dan bukan diri orang lain. — وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا *(Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana)* dalam segala perbuatan-Nya.

وَمَنْ يَّكْسِبْ خَطِيْۤـَٔةً اَوْ اِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْۤـًٔا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿١١٢﴾

112. وَمَنْ يَّكْسِبْ خَطِيْۤـَٔةً *(Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kesalahan)* atau satu dosa kecil — اَوْ اِثْمًا *(atau suatu dosa)* besar — ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْۤـًٔا *(kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah)* membuatnya, فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا *(maka sesungguhnya ia telah memikul suatu kebohongan)* dan

tuduhannya — وَإِثْمًا مُّبِينًا *(dan dosa yang nyata)* disebabkan kerja dan usahanya itu.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّت طَّائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَن يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِن شَيْءٍ وَأَنزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

113. وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ *(Dan kalau bukanlah karena karunia dan rahmat Allah kepadamu)* hai Muhammad — لَهَمَّت طَّائِفَةٌ مِّنْهُمْ *(tentulah segolongan mereka bertekad)* yakni kaum Ṭu'mah — أَن يُضِلُّوكَ *(akan menyesatkanmu)* sehingga dengan penipuan mereka kamu menyimpang dari pengadilan yang benar. — وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِن *(Tetapi yang mereka sesatkan hanyalah diri mereka sendiri, sedangkan mereka tidak dapat memberi mudarat kepadamu) min* merupakan tambahan — شَيْءٍ *(sedikit pun juga)* karena bencana perbuatan mereka yang menyesatkan itu kembali pada diri mereka sendiri — وَأَنزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ *(Allah telah menurunkan padamu Kitab)* Al-Qur'an — وَالْحِكْمَةَ *(dan hikmah)* maksudnya hikmat-hikmat yang terkandung di dalamnya — وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ *(dan mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui)* berupa hukum-hukum dan berita-berita gaib. وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ *(Dan karunia Allah padamu)* disebabkan demikian dan karena lain-lainnya — عَظِيمًا *(amat besar).*

لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

114. لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ *(Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka)* artinya bisikan-bisikan manusia dan apa yang mereka percakapkan — إِلَّا *(kecuali)* bisikan — مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ *(orang yang menyuruh mengeluarkan sedekah atau melakukan perbuatan baik)* atau kebajikan أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ *(atau mengadakan perdamaian di antara ma-*

nusia. Barangsiapa yang melakukan demikian) yakni yang telah disebutkan tadi — ابْتِغَآءَ *(demi menuntut)* mencari — مَرْضَاتِ اللّٰهِ *(keridaan Allah)* dan bukan karena hal-hal lainnya berupa urusan dunia — فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ *(maka akan Kami beri dia)* memakai nun dan ya maksudnya Allah — اَجْرًا عَظِيْمًا *(pahala yang besar).*

وَمَنْ يُّشَاقِقِ الرَّسُوْلَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدٰى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ نُوَلِّهٖ مَا تَوَلّٰى وَنُصْلِهٖ جَهَنَّمَ وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا ﴿١١٥﴾

115. وَمَنْ يُّشَاقِقِ *(Dan barangsiapa yang menyalahi)* atau menentang الرَّسُوْلَ *(Rasul)* mengenai kebenaran yang dibawanya — مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدٰى *(setelah nyata baginya petunjuk)* artinya setelah jelas baginya kebenaran dengan adanya mukjizat-mukjizat — وَيَتَّبِعْ *(dan ia mengikuti)* jalan — غَيْرَ سَبِيْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ *(yang bukan jalan orang-orang mukmin)* artinya jalan keagamaan yang biasa mereka lalui dengan cara menyimpang dan mengingkarinya نُوَلِّهٖ مَا تَوَلّٰى *(maka Kami jadikan ia menguasai apa yang telah dikuasainya berupa kesesatan)* artinya Kami jadikan ia membina hubungan di antaranya dengan kesesatan itu di atas dunia, lalu — وَنُصْلِهٖ *(Kami masukkan ia)* di akhirat — جَهَنَّمَ *(ke dalam neraka Jahannam)* hingga ia terbakar hangus di dalamnya — وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا *(dan itulah seburuk-buruk tempat kembali).*

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا ۢ بَعِيْدًا ﴿١١٦﴾

116. اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا ۢ بَعِيْدًا *(Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa mempersekutukan sesuatu dengan-Nya, dan Dia akan mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka sungguh ia telah tersesat sejauh-jauhnya)* dari kebenaran.

اِنْ يَّدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلَّآ اِنٰثًا ۚ وَاِنْ يَّدْعُوْنَ اِلَّا شَيْطٰنًا مَّرِيْدًا ﴿١١٧﴾

117. إِنْ *(Tidaklah)* apa — يَدْعُونَ *(yang mereka seru)* atau yang disembah oleh orang-orang musyrik — مِنْ دُونِهِ *(selain daripada-Nya)* maksudnya selain dari Allah SWT. — إِلَّا إِنَاثًا *(hanyalah berhala-berhala)* yakni berhala-berhala betina seperti Lata, Uzza dan Manat — وَإِنْ *(dan tidaklah)* apa يَدْعُونَ *(yang mereka seru)* yang mereka sembah dengan beribadah kepadanya itu — إِلَّا شَيْطَانًا مَرِيدًا *(kecuali setan yang durhaka)* disebabkan ketaatan mereka dalam hal beribadah kepada setan atau iblis itu.

لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا ﴿١١٨﴾

118. لَعَنَهُ اللَّهُ *(Dia dikutuk oleh Allah)* artinya dijauhkan dari rahmat-Nya وَقَالَ *(dan katanya)* setan itu : — لَأَتَّخِذَنَّ *("Akan saya ambil)* untuk saya مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا *(dari hamba-hamba-Mu bagian yang telah ditetapkan)* yang saya ajak untuk menaati saya!"

وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا ﴿١١٩﴾

119. وَلَأُضِلَّنَّهُمْ *("Dan sungguh, akan saya sesatkan mereka")* dari kebenaran dengan waswas dan godaan — وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ *(dan akan saya tiupkan pada mereka angan-angan)* artinya saya masukkan ke dalam hati mereka harapan akan berumur panjang dan bahwa tak ada saat berbangkit atau hari pengadilan — وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ *(dan saya suruh mereka memotong telinga binatang-binatang ternak)* dan hal itu telah mereka lakukan pada ternak bahirah — وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ *(dan saya suruh mereka mengubah ciptaan Allah)* maksudnya agama-Nya yaitu dengan kekafiran, menghalalkan apa yang diharamkannya dan mengharamkan apa yang dihalalkannya. — وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا *(Dan barangsiapa yang mengambil setan sebagai pelindung)* yang ditaati dan dipatuhinya — مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا *(selain dari Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata)* artinya yang je-

las, karena tempat kediamannya sudah jelas tiada lain dari neraka yang akan didiaminya untuk selama-lamanya.

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾

120. يَعِدُهُمْ *(Setan itu menjanjikan pada mereka)* panjang umur — وَ يُمَنِّيهِمْ *(dan meniupkan angan-angan kosong)* tercapainya cita-cita di dunia, dan bahwa tak ada hari kebangkitan dan pembalasan — وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَٰنُ *(dan tidaklah apa yang dijanjikan setan itu)* seperti yang disebutkan tadi إِلَّا غُرُورًا *(kecuali tipudaya belaka)* atau kosong semata.

أُولَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

121. أُولَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا *(Mereka itu tempatnya ialah neraka Jahannam, dan mereka tak dapat menghindarkan diri darinya).*

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا ۚ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾

122. وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا *(Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di bawahnya mengalir anak-anak sungai, kekal mereka di dalamnya buat selama-lamanya. Itu adalah janji yang benar dari Allah)* artinya Allah telah menjanjikan demikian kepada mereka, dan Allah pastilah akan menepati janji-Nya. — وَمَنْ *(Dan siapakah lagi)* maksudnya tak ada lagi — أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا *(yang lebih benar dari Allah ucapannya)* perkataan dan janjinya. Ayat berikut turun tatkala kaum muslim dan golongan Ahli Kitab membangga-banggakan diri mereka.

لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ الْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾

123. لَيْسَ *(Tidaklah)* masalahnya bergantung kepada — بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ الْكِتٰبِ *(angan-anganmu dan tidak pula angan-angan Ahli Kitab)* tetapi kepada amal saleh. — مَنْ يَّعْمَلْ سُوْٓءًا يُّجْزَ بِهٖ *(Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan)* adakalanya di akhirat dan adakalanya di dunia dengan cobaan dan bala bencana sebagaimana tersebut dalam sebuah hadis — وَلَا يَجِدْ لَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا *(dan tidaklah akan dijumpainya selain dari Allah pelindung)* yang akan melindunginya — وَّلَا نَصِيْرًا *(dan tidak pula pembela)* yang akan membelanya.

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا ﴿١٢٤﴾

124. وَمَنْ يَّعْمَلْ *(Dan barangsiapa yang mengerjakan)* sesuatu — مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ *(dari amal saleh, baik laki-laki atau wanita dan dia beriman maka mereka itu akan masuk)* ada yang membaca dalam bentuk aktif dan ada yang dalam bentuk pasif — الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا *(ke dalam surga dan takkan dianiaya barang sedikit pun)* walau sebesar lubang kecil sekalipun.

وَمَنْ اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَّاتَّبَعَ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗوَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا ﴿١٢٥﴾

125. وَمَنْ *(Dan siapakah)* maksudnya tidak seorang pun — اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ *(yang lebih baik agamanya daripada orang yang menyerahkan dirinya)* artinya ia tunduk dan ikhlas dalam beramal — لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ *(karena Allah, sedangkan dia berbuat kebaikan)* bertauhid — وَّاتَّبَعَ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ *(serta mengikuti agama Ibrahim)* yang sesuai dengan agama Islam — حَنِيْفًا *(yang lurus)* menjadi hāl, arti asalnya ialah condong, maksudnya condong kepada agama yang lurus dan meninggalkan agama lainnya. — وَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا *(Dan Allah mengambil Ibrahim sebagai kesayangan-Nya)* yang disayangi-Nya secara tulus dan murni.

وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطًا ﴿١٢٦﴾

126. وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ *(Dan milik Allahlah apa yang terdapat di langit dan apa yang terdapat di bumi)* **baik sebagai kepunyaan, maupun sebagai makhluk dan sebagai hamba. —** وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطًا *(Dan Allah Maha Meliputi segala sesuatu)* **maksudnya ilmu dan kekuasaan-Nya, yang tetap melekat dan tidak terpisah-pisah dari-Nya.**

وَيَسْتَفْتُوْنَكَ فِى النِّسَاۤءِ ۗ قُلِ اللّٰهُ يُفْتِيْكُمْ فِيْهِنَّ ۙ وَمَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فِى الْكِتٰبِ فِيْ يَتٰمَى النِّسَاۤءِ الّٰتِيْ لَا تُؤْتُوْنَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُوْنَ اَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الْوِلْدَانِ ۙ وَاَنْ تَقُوْمُوْا لِلْيَتٰمٰى بِالْقِسْطِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِهٖ عَلِيْمًا ﴿١٢٧﴾

127. وَيَسْتَفْتُوْنَكَ *(Dan mereka minta fatwa kepadamu)* **mohon agar mereka diberi fatwa —** فِى *(tentang)* **keadaan —** النِّسَاۤءِ *(wanita)* **dan pembagian warisan mereka. —** قُلِ *(Katakanlah)* **kepada mereka: —** اللّٰهُ يُفْتِيْكُمْ فِيْهِنَّ ۙ وَمَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فِى الْكِتٰبِ *("Allah akan memberi fatwa kepada kamu tentang mereka itu, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam kitab)* **yakni Al-Qur'an berupa ayat warisan, juga memfatwakan padamu —** فِيْ يَتٰمَى النِّسَاۤءِ الّٰتِيْ لَا تُؤْتُوْنَهُنَّ مَا كُتِبَ *(tentang wanita-wanita yatim yang tidak kamu beri apa yang telah diwajibkan) —* لَهُنَّ *(sebagai hak mereka)* **berupa pusaka —** وَتَرْغَبُوْنَ *(sedangkan kamu tak ingin)* **hai para wali —** اَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ *(untuk mengawini mereka)* **disebabkan derajat mereka yang rendah atau paras mereka yang buruk, dan kamu halangi kawin karena mengharapkan harta warisan mereka itu. Maksudnya Allah mengeluarkan fatwa yang berisi supaya kamu jangan melakukan itu —** وَ *(dan)* **tentang —** الْمُسْتَضْعَفِيْنَ *(golongan yang dianggap lemah)* **atau masih kecil —** مِنَ الْوِلْدَانِ *(di antara anak-anak)* **agar kamu berikan kepada mereka hak-hak mereka —** وَ *(dan)* **disuruhnya kamu —** اَنْ تَقُوْمُوْا لِلْيَتٰمٰى بِالْقِسْطِ *(agar mengurus anak-anak yatim secara adil)* **dalam soal harta warisan dan maskawin. —** وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِهٖ عَلِيْمًا *(Dan apa juga yang kamu kerjakan berupa kebaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya)* **hingga akan membalasnya.**

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا ۚ وَالصُّلْحُ
خَيْرٌ ۗ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ ۚ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

128. وَإِنِ امْرَأَةٌ *(Dan jika seorang wanita), imra-atun* marfu' oleh fi'il yang menafsirkannya — خَافَتْ *(takut)* atau khawatir — مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا *(dari suaminya nusyuz)* artinya sikap tak acuh hingga berpisah ranjang darinya dan melalaikan pemberian nafkahnya, adakalanya karena marah atau karena matanya telah terpikat kepada wanita yang lebih cantik dari istrinya itu — أَوْ إِعْرَاضًا *(atau memalingkan muka)* darinya — فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا *(maka tak ada salahnya bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya).* Ta yang terdapat pada asal kata diidgamkan pada ṣad, sedangkan menurut qiraat lain dibaca *yuṣliha* dari *aṣlaha*. Maksud perdamaian itu ialah dalam bergilir dan pemberian nafkah, misalnya dengan sedikit mengalah dari pihak istri demi mempertahankan kerukunan. Jika si istri bersedia, maka dapatlah dilangsungkan perdamaian itu, tetapi jika tidak, maka pihak suami harus memenuhi kewajibannya atau menceraikan istrinya itu. — وَالصُّلْحُ خَيْرٌ *(Dan perdamaian itu lebih baik)* daripada berpisah atau dari nusyūz atau sikap tak acuh. Hanya dalam menjelaskan tabiat-tabiat manusia, Allah berfirman: — وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ *(tetapi manusia itu bertabiat kikir)* artinya teramat bakhil, seolah-olah sifat ini selalu dan tak pernah lenyap darinya. Maksud kalimat bahwa wanita itu jarang bersedia menyerahkan haknya terhadap suaminya kepada madunya, sebaliknya pihak laki-laki jarang pula yang memberikan haknya kepada istri bila ia mencintai istri yang lain. — وَإِنْ تُحْسِنُوا *(Dan jika kamu berlaku baik)* dalam pergaulan dengan istri-istrimu — وَتَتَّقُوا *(dan menjaga diri)* dari berlaku zalim atau aniaya kepada mereka — فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا *(maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan)* hingga akan memberikan balasannya.

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِنْ
تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾

129. وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا *(Dan kamu sekali-kali takkan dapat berlaku adil)* artinya bersikap sama tanpa berat sebelah — بَيْنَ النِّسَاءِ *(di antara is-*

tri-istrimu) dalam kasih sayang — وَلَوْ حَرَصْتُمْ *(walaupun kamu amat menginginkan)* demikian. — فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ *(Sebab itu janganlah kamu terlalu cenderung)* kepada wanita yang kamu kasihi itu, baik dalam soal giliran maupun dalam soal pembagian nafkah — فَتَذَرُوهَا *(hingga kamu tinggalkan)* wanita yang tidak kamu cintai — كَالْمُعَلَّقَةِ *(seperti bergantung)*, janda bukan bersuami pun tidak. — وَإِنْ تُصْلِحُوا *(Dan jika kamu mengadakan perjanjian)* yakni dengan berlaku adil dalam mengatur giliran — وَتَتَّقُوا *(dan menjaga diri)* dari berbuat kecurangan — فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا *(maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun)* terhadap kecenderungan yang terdapat dalam hatimu رَحِيمًا *(lagi Maha Penyayang)* kepadamu dalam masalah tersebut.

وَإِنْ يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِّنْ سَعَتِهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا ۝

130. وَإِنْ يَتَفَرَّقَا *(Jika keduanya berpisah)* maksudnya suami-istri itu dengan perceraian — يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِّنْ سَعَتِهِ *(maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masing mereka dari limpahan karunia-Nya)* misalnya dengan menjodohkan pihak laki-laki dengan istri yang lain, dan pihak istri dengan suami yang lain. — وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا *(Dan Allah Mahaluas)* karunia-Nya terhadap makhluk-Nya — حَكِيمًا *(lagi Mahabijaksana)* mengenai peraturan-peraturan yang ditetapkan-Nya bagi mereka.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ
وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ۝

131. وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتٰبَ *(Dan milik Allah-lah apa yang terdapat di langit dan apa yang terdapat di bumi. Dan sungguh, telah Kami pesankan kepada orang-orang yang diberi Kitab)* maksudnya kitab-kitab — مِنْ قَبْلِكُمْ *(sebelum kamu)* yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani وَإِيَّاكُمْ *(dan juga kepada kamu)* hai Ahli Al-Qur'an — أَنِ *(supaya)* artinya berbunyi: — اتَّقُوا اللَّهَ *("Bertakwalah kamu kepada Allah)* takutilah siksa-Nya

dengan jalan menaati-Nya" — وَ *(dan)* kepada mereka, juga kepada kamu sendiri Kami katakan: — إِنْ تَكْفُرُوا *("Jika kamu ingkar")* terhadap apa yang Kami pesankan itu — فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ *(maka—ketahuilah— bahwa apa yang terdapat di langit dan apa yang terdapat di bumi, milik Allah belaka)*, baik sebagai makhluk, maupun sebagai ciptaan dan hamba-Nya, hingga keingkaran kamu itu tidaklah akan merugikan-Nya sedikit pun juga.— وَكَانَ اللّٰهُ غَنِيًّا *(Dan Allah Mahakaya)* sehingga tiada membutuhkan makhluk dan ibadat mereka — حَمِيْدًا *(lagi Maha Terpuji)* mengenai perbuatan-Nya terhadap mereka.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ۝

132. وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ *(Dan kepunyaan Allah-lah apa yang terdapat di langit dan apa yang terdapat di bumi)* diulangi-Nya di sini untuk memperkuat kewajiban manusia supaya bertakwa. — وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا *(Dan cukuplah Allah sebagai saksi)* yang menjadi saksi bahwa semua itu memang milik-Nya semata.

إِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ اَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِاٰخَرِيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى ذٰلِكَ قَدِيْرًا ۝

133. إِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ اَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِاٰخَرِيْنَ *(Jika dikehendaki-Nya, niscaya dimusnahkan-Nya kamu hai manusia, dan didatangkan-Nya umat yang lain)* sebagai penggantimu — وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى ذٰلِكَ قَدِيْرًا *(dan Allah Mahakuasa berbuat demikian)*.

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللّٰهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ۝

134. مَنْ كَانَ يُرِيْدُ *(Barangsiapa yang menginginkan)* dengan amal perbuatannya — ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللّٰهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ *(pahala dunia, maka di sisi Allah tersedia pahala dunia dan akhirat)* yakni bagi orang yang menginginkannya, dan bukan untuk umumnya manusia. Mengapa seseorang di antara kalian mencari yang paling rendah di antara keduanya, dan kenapa ia tidak mencari yang lebih tinggi saja, yaitu yang akan diperolehnya dengan jalan

mengikhlaskan tuntutan kepada-Nya serta yang tidak akan ditemuinya hanyalah pada Zat Yang Mahakaya. — وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا *(Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat).*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْا ۚ وَاِنْ تَلْوٗٓا اَوْ تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ۝

135. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ *(Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi penegak)* atau benar-benar tegak dengan بِالْقِسْطِ *(keadilan)* شُهَدَاۤءَ *(menjadi saksi)* terhadap kebenaran — لِلّٰهِ وَلَوْ *(karena Allah, walaupun)* kesaksian itu — عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ *(terhadap dirimu sendiri)* maka menjadi saksilah dengan mengakui kebenaran dan janganlah kamu menyembunyikannya — اَوِ *(atau)* terhadap — الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَّكُنْ *(kedua ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia)* maksudnya orang yang disaksikan itu — غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَا *(kaya atau miskin, maka Allah lebih utama bagi keduanya)* daripada kamu, dan lebih tahu kemaslahatan mereka.— فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى *(Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu)* dalam kesaksianmu itu dengan jalan pilih kasih, misalnya dengan mengutamakan orang yang kaya untuk mengambil muka, atau si miskin karena merasa kasihan kepadanya — اَنْ *(agar)* tidak — تَعْدِلُوْا *(berlaku adil)* atau menyeleweng dari kebenaran.— وَ اِنْ تَلْوٗٓا *(Dan jika kamu mengubah)* atau memutarbalikkan kesaksian, menurut satu qiraat dengan membuang huruf wau yang pertama sebagai takhfīf اَوْ تُعْرِضُوْا *(atau berpaling)* artinya enggan untuk memenuhinya — فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا . *(maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)* hingga akan diberi-Nya balasannya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا ۢ بَعِيْدًا ۝

136. يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا *(Hai orang-orang yang beriman, berimanlah kamu)* artinya tetaplah beriman — بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ *(kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan-Nya kepada rasul-Nya)* Muhammad SAW. yakni Al-Qur'an — وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ *(serta kitab yang diturunkan-Nya sebelumnya)* maksudnya kitab-kitab yang diturunkan-Nya kepada para rasul, dan menurut satu qiraat kedua kata kerjanya dalam bentuk pasif. — وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا *(Dan barangsiapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari yang akhir, maka sungguh, ia telah sesat sejauh-jauhnya)* dari kebenaran.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا ثُمَّ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيْلًاؕ

137. اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman)* kepada Musa, maksudnya orang-orang Yahudi — ثُمَّ كَفَرُوْا *(kemudian mereka kafir)* dengan menyembah anak sapi — ثُمَّ اٰمَنُوْا *(kemudian beriman)* sesudah itu ثُمَّ كَفَرُوْا *(lalu kafir lagi)* kepada Isa — ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا *(kemudian bertambah kekafiran mereka)* kepada Muhammad — لَّمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ *(maka Allah sekali-kali takkan mengampuni mereka)* selama mereka dalam keadaan demikian — وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيْلًا *(dan tidak pula akan menuntun mereka ke jalan yang lurus)* atau benar.

بَشِّرِ الْمُنٰفِقِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًاۙ

138. بَشِّرِ الْمُنٰفِقِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا *(Beritakanlah hai Muhammad kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih)* yang menyakitkan yaitu siksa neraka.

الَّذِيْنَ يَتَّخِذُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَۗ اَيَبْتَغُوْنَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَاِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًاۗ

139. الَّذِيْنَ *(—Yaitu— orang-orang)* menjadi badal atau na'at bagi orang-orang munafik — يَتَّخِذُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ *(yang mengambil orang-orang kafir sebagai temannya yang setia dan bukan orang-orang mukmin)* karena dugaan mereka bahwa orang-orang kafir itu mempunyai kekuatan. — اَيَبْتَغُوْنَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ *(Apakah mereka hendak mencari kekuatan pada mereka itu?)* Pertanyaan bermakna sanggahan, artinya mereka takkan menemukan hal itu padanya — فَاِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا *(Karena sesungguhnya semua kekuatan itu milik Allah)* baik di dunia maupun di akhirat, dan takkan tercapai kecuali oleh kekasih-kekasih-Nya.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِى الْكِتٰبِ اَنْ اِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَاُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى
يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ اِنَّكُمْ اِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا ۙ﴿١٤٠﴾

140. وَقَدْ نَزَّلَ *(Dan sungguh, Allah telah menurunkan)* dapat dibaca *nazzala* dan *nuzzila* — عَلَيْكُمْ فِى الْكِتٰبِ *(kepadamu dalam kitab)* yakni Al-Qur'an surat Al-An'am — اَنْ *(bahwa)*, ditakhfifkan sedangkan isimnya dibuang dan asalnya *annahū* — اِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ *(jika kamu dengar ayat-ayat Allah)* maksudnya ayat-ayat Al-Qur'an — يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَاُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ *(diingkari dan diperolok-olokkan, maka janganlah kamu ikut duduk bersama mereka)* maksudnya bersama orang-orang kafir dan yang memperolok-olokkan itu حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ اِنَّكُمْ اِذًا *(sampai mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya kamu jika demikian)* artinya duduk bersama mereka — مِّثْلُهُمْ *(serupa dengan mereka)* dalam dosa. — اِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا *(Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang munafik dan orang kafir di dalam neraka Jahannam)*, sebagaimana mereka pernah berkumpul di atas dunia dalam mengingkari dan memperolok-olokkan Al-Qur'an.

الَّذِيْنَ يَتَرَبَّصُوْنَ بِكُمْ ۚ فَاِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللّٰهِ قَالُوْٓا اَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ ۖ وَاِنْ كَانَ لِلْكٰفِرِيْنَ نَصِيْبٌ ۙ قَالُوْٓا
اَلَمْ نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى

الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا

141. الَّذِيْنَ *(Yakni— orang-orang)* menjadi badal bagi orang-orang yang sebelumnya. — يَتَرَبَّصُوْنَ بِكُمْ *(Yang menunggu-nunggu datangnya padamu)* giliran peristiwa — فَاِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ *(jika kamu beroleh kemenangan)* berikut harta rampasan — مِّنَ اللّٰهِ قَالُوْٓا *(dari Allah, mereka berkata)* kepadamu: — اَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ *("Bukankah kami bersama kamu")* baik dalam keagamaan maupun dalam berjihad? Lalu mereka diberi bagian harta rampasan itu. — وَاِنْ كَانَ لِلْكٰفِرِيْنَ نَصِيْبٌ *(Sebaliknya jika orang-orang kafir yang beroleh nasib baik)* berupa kemenangan terhadapmu, — قَالُوْٓا *(mereka berkata)* kepada orang-orang kafir itu: — اَلَمْ نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ *("Bukankah kami turut berjasa memenangkanmu)* padahal kalau kami mau, kami mampu pula menahan dan memusnahkanmu, tetapi itu tidak kami lakukan?" — وَ *("Dan)* tidakkah — نَمْنَعْكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ *(kami membela kamu dari orang-orang mukmin)* agar mereka tidak beroleh kemenangan, yaitu dengan mengirim berita kepadamu, membukakan rahasia dan siasat mereka, hingga jasa besar kami itu tidak dapat kamu ingkari dan lupakan?" Firman Allah Ta'ala: — فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ *("Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu)* dengan mereka — يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(pada hari kiamat)* yaitu dengan memasukkanmu ke dalam surga dan memasukkan mereka ke dalam neraka. — وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا *(Dan Allah sekali-kali takkan memberi jalan kepada orang kafir terhadap orang-orang beriman)*, maksudnya jalan untuk mencelakakan dan membasmi mereka.

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ ۚ وَاِذَا قَامُوْٓا اِلَى الصَّلٰوةِ قَامُوْا كُسَالٰىۙ يُرَاۤءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ اِلَّا قَلِيْلًا

142. اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ *(Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah)* yaitu dengan menampakkan hal-hal yang berlawanan dengan kekafiran yang mereka sembunyikan, dengan maksud untuk menghindari hukum-hukum keduniaan yang bertalian dengan itu — وَهُوَ خَادِعُهُمْ *(dan Allah menipu mereka pula)* maksudnya membalas tipuan mereka itu dengan diberitahukannya apa yang mereka sembunyikan itu oleh Allah kepada nabi-Nya, hing-

ga di dunia ini rahasia mereka terbuka, sedangkan di akhirat kelak mereka menerima siksa. — وَإِذَا قَامُوْٓا إِلَى الصَّلٰوةِ *(Dan jika mereka berdiri untuk mengerjakan salat)* bersama orang-orang mukmin — قَامُوْا كُسَالٰى *(mereka berdiri dengan malas)* atau berat paha. — يُرَآءُوْنَ النَّاسَ *(Mereka bersifat riya di hadapan manusia)* dengan salat itu — وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ *(dan tidak berzikir kepada Allah)* maksudnya tidak melakukan salat — إِلَّا قَلِيْلًا *(kecuali sebentar)* disebabkan riya tadi.

مُذَبْذَبِيْنَ بَيْنَ ذٰلِكَ لَآ إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا ۝

143. مُذَبْذَبِيْنَ *(Mereka dalam keadaan bimbang)* ragu-ragu — بَيْنَ ذٰلِكَ *(antara demikian)* yakni antara kafir dan iman — لَآ *(tidak)* masuk — إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ *(kepada mereka ini)* artinya golongan orang-orang kafir — وَلَآ إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ *(dan tidak pula kepada mereka itu)* artinya golongan orang-orang beriman. — وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا *(Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak akan kamu temui baginya jalan)* untuk menerima petunjuk.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِيْنَ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ أَتُرِيْدُوْنَ أَنْ تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ۝

144. يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِيْنَ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ أَتُرِيْدُوْنَ أَنْ تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil orang-orang kafir dan bukan orang-orang mukmin sebagai pelindung! Apakah kamu hendak memberikan kepada Allah buat menyiksamu)* dengan mengambil mereka sebagai pelindung itu — سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا *(suatu alasan yang nyata)* atau bukti yang tegas atas kemunafikanmu?

إِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ فِى الدَّرْكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيْرًا ۝

145. إِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ فِى الدَّرْكِ *(Sesungguhnya orang-orang munafik itu pada tempat)* atau tingkat — الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ *(yang paling bawah dari neraka)* yakni

bagian kerak atau dasarnya.— وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا *(Dan kamu, sekali-kali takkan mendapatkan seorang penolong pun bagi mereka)* yakni yang akan membebaskannya dari siksa.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

146. إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا *(Kecuali orang-orang yang bertobat)* dari kemunafikan وَأَصْلَحُوا *(dan mengadakan perbaikan)* terhadap amal perbuatan mereka — وَ اعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ *(serta berpegang teguh kepada —agama— Allah dan mengikhlaskan agama mereka karena Allah)* artinya dari riya فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ *(maka mereka itu bersama orang-orang yang beriman)* yakni mengenai apa-apa yang akan mereka peroleh — وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا *(dan Allah akan memberikan kepada orang-orang beriman itu pahala yang besar)* di akhirat kelak yaitu surga.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٤٧﴾

147. مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ *(Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur)* atas nikmat-Nya — وَآمَنْتُمْ *(dan beriman)* kepada-Nya? Pertanyaan ini berarti tidak, jadi maksudnya Allah tidaklah akan menyiksamu. وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا *(Dan Allah Maha Mensyukuri)* perbuatan-perbuatan orang-orang beriman dengan memberi mereka pahala — عَلِيمًا *(lagi Maha Mengetahui)* akan makhluk-Nya.

JUZ 6

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظُلِمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

148. لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ *(Allah tidak menyukai perkataan buruk yang diucapkan secara terus terang)* dari siapa pun juga, artinya Dia

pastilah akan memberi-Nya hukuman — إِلَّا مَن ظُلِمَ *(kecuali dari orang yang dianiaya)* sehingga apabila dia mengucapkannya secara terus terang misalnya tentang keaniayaan yang dideritanya sehingga ia mendoakan si pelakunya, maka tidaklah dia akan menerima hukuman dari Allah. — وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا *(Dan Allah Maha Mendengar)* apa-apa yang diucapkan — عَلِيمًا *(lagi Maha Mengetahui)* apa-apa yang diperbuat.

إِن تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَن سُوٓءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا ۝

149. إِن تُبْدُوا *(Jika kamu melahirkan)* atau memperlihatkan — خَيْرًا *(sesuatu kebaikan)* di antara perbuatan-perbuatan baik — أَوْ تُخْفُوهُ *(atau menyembunyikannya)* artinya melakukannya secara sembunyi-sembunyi — أَوْ تَعْفُوا عَن سُوٓءٍ *(atau memaafkan sesuatu kesalahan)* atau keaniayaan orang lain فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا *(maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Mahakuasa).*

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ۝

150. إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan bermaksud akan membeda-bedakan di antara Allah dengan rasul-rasul-Nya)* yakni dengan beriman kepada-Nya serta kafir terhadap mereka — وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ *(serta mengatakan "kami beriman kepada sebagian)* di antara rasul-rasul itu — وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ *(dan kami kafir terhadap yang lain")* dari mereka وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَٰلِكَ *(serta bermaksud hendak mengambil di antara demikian)* maksudnya di antara kufur dan iman — سَبِيلًا *(jalan)* yang akan mereka tempuh.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ۝

151. أُولَٰٓئِكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ حَقًّا *(Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya), haqqan* adalah maṣdar yang memperkuat isi kalimat sebelumnya وَأَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا *(dan telah Kami sediakan bagi orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan)* artinya azab neraka.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَلَمْ يُفَرِّقُوْا بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ اُولٰٓئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۝

152. وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ *(Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya)* artinya semua mereka — وَلَمْ يُفَرِّقُوْا بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ اُولٰٓئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيْهِمْ *(dan tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka)* dengan memakai nun atau ya اُجُوْرَهُمْ *(pahala mereka)* artinya pahala amal perbuatan mereka — وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا *(dan Allah Maha Pengampun)* bagi kekasih-kekasih-Nya — رَّحِيْمًا *(lagi Maha Penyayang)* kepada ahli taat-Nya.

يَسْـَٔلُكَ اَهْلُ الْكِتٰبِ اَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتٰبًا مِّنَ السَّمَاۤءِ فَقَدْ سَاَلُوْا مُوْسٰٓى اَكْبَرَ مِنْ ذٰلِكَ فَقَالُوْٓا اَرِنَا اللّٰهَ جَهْرَةً فَاَخَذَتْهُمُ الصّٰعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذٰلِكَ ۚ وَاٰتَيْنَا مُوْسٰى سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ۝

153. يَسْـَٔلُكَ اَهْلُ الْكِتٰبِ *(Ahli Kitab meminta kepadamu)* hai Muhammad, maksudnya orang-orang Yahudi — اَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتٰبًا مِّنَ السَّمَاۤءِ *(agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah kitab dari langit)* maksudnya sekaligus seperti pernah diturunkan-Nya kepada Musa, guna mempersulit permintaan itu. Dan sekiranya menurut kamu itu berat — فَقَدْ سَاَلُوْا *(maka sesungguhnya mereka telah pernah meminta)* maksudnya nenek moyang mereka — مُوْسٰٓى اَكْبَرَ مِنْ ذٰلِكَ فَقَالُوْٓا اَرِنَا اللّٰهَ جَهْرَةً *(kepada Musa yang lebih besar dari itu, kata mereka: "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan jelas")* atau nyata. — فَاَخَذَتْهُمُ الصّٰعِقَةُ *(Maka mereka disambar oleh petir)* artinya maut sebagai hukuman ba-

gi mereka — بِظُلْمِهِمْ *(disebabkan keaniayaan mereka)* yakni meminta barang yang sulit. — ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ *(Kemudian mereka mengambil anak sapi)* sebagai tuhan — مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ *(setelah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata)* artinya mukjizat-mukjizat atas kekuasaan Allah — فَعَفَوْنَا عَنْ ذَٰلِكَ *(maka Kami maafkan mereka dari hal yang demikian)* dan tidak Kami basmi mereka secara tuntas — وَآتَيْنَا مُوسَىٰ سُلْطَانًا مُبِينًا *(dan telah Kami berikan kepada Musa kekuasaan yang nyata)* artinya keunggulan yang menakjubkan bagi mereka, hingga sewaktu mereka disuruhnya membunuh diri mereka guna bertobat, mereka pun menurutinya dengan patuh.

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّورَ بِمِيثَاقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمُ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ۝

154. وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّورَ *(Dan Kami angkat ke atas kepala mereka Ṭur)* nama sebuah bukit — بِمِيثَاقِهِمْ *(disebabkan perjanjian dengan mereka)* maksudnya hendak mengadakan perjanjian agar mereka takut dan bersedia menerimanya وَقُلْنَا لَهُمُ *(dan kata Kami kepada mereka)* sementara bukit itu dinaungkan kepada mereka: — ادْخُلُوا الْبَابَ *("Masukilah pintu gerbang itu)* maksudnya pintu gerbang kampung atau negeri — سُجَّدًا *(sambil bersujud)* yang menunjukkan ketundukan — وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا *(dan Kami titahkan kepada mereka: "Janganlah kamu melanggar perintah)* menurut satu qiraat dibaca *ta'addū* dengan diidgamkan ta aslinya pada dal yang menjadi *ta'tadū* artinya melanggar perintah — فِي السَّبْتِ *(pada hari Sabtu)* dengan menangkap ikan padanya — وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا *(dan Kami telah menerima perjanjian erat dari mereka)* mengenai hal itu tetapi mereka melanggarnya.

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ۝

155. فَبِمَا نَقْضِهِمْ *(Maka disebabkan mereka melanggar)*, mā merupakan tambahan, ba sababiyah, berkaitan dengan yang dibuang, yang maksudnya

"Kami kutuk mereka disebabkan mereka melanggar — مِّيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ *(perjanjian mereka dan karena kekafiran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan pembunuhan yang mereka lakukan kepada nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan kata mereka)* kepada Nabi SAW.: — قُلُوبُنَا غُلْفٌ *("Hati kami tertutup)* tak dapat mendengar apa yang kamu katakan" بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ *(bahkan Allah telah mengunci hati mereka itu disebabkan kekafiran mereka)* hingga tak dapat mendengarkan nasihat dan pelajaran فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا *(oleh karena itu mereka tidak beriman kecuali sebagian kecil)* dari mereka seperti Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya.

وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا ﴿١٥٦﴾

156. وَبِكُفْرِهِمْ *(Dan karena kekafiran mereka)* buat kedua kalinya yakni terhadap Isa, dan ba diulang-ulang menyebutkannya untuk memisah di antaranya dengan tempat mengaṭafkannya — وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا *(dan tuduhan mereka terhadap Maryam berupa kedustaan besar)* di mana mereka menuduhnya berbuat zina.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾

157. وَقَوْلِهِمْ *(Serta karena ucapan mereka)* dengan membanggakan diri: إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ *("Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah")* yakni menurut dugaan dan pengakuan mereka. Artinya disebabkan semua itu Kami siksa mereka. Dan Allah berfirman menolak pengakuan mereka telah membunuhnya itu: — وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ *("padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi diserupakan bagi mereka dengan —Isa—")* maksudnya yang mereka bunuh dan mereka salib itu ialah sahabat mereka sendiri yang diserupakan Allah dengan Isa hingga mereka kira Nabi Isa sendiri. — وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ *(Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham padanya)*

maksudnya pada Isa — لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ *(sesungguhnya dalam keragu-raguan terhadapnya)* maksudnya terhadap pembunuhan itu. Agar terlihat orang yang dibunuh itu, sebagian mereka berkata: "Mukanya seperti muka Isa, tetapi tubuhnya lain, jadi sebenarnya bukan dia!" Dan kata sebagian pula: "Memang dia itu Isa!" — مَا لَهُمْ بِهٖ *(Mereka tidak mempunyai terhadapnya)* maksudnya pembunuhan itu — مِنْ عِلْمٍ اِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ *(keyakinan kecuali mengikuti persangkaan belaka)*, disebut sebagai istiṡnā' munqaṭi', artinya mereka hanya mengikuti dugaan-dugaan hasil khayal atau lamunan belaka — وَمَا قَتَلُوْهُ يَقِيْنًا *(mereka tidak yakin telah membunuh Isa)*, menjadi hāl yang menyangkal pembunuhan Isa itu.

بَلْ رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِ ۗوَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ١٥٨

158. بَلْ رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِ ۗوَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا *(Tetapi Allah telah mengangkatnya kepada-Nya dan Allah Mahatangguh)* dalam kerajaan-Nya — حَكِيْمًا *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan-Nya.

وَاِنْ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ اِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهٖ قَبْلَ مَوْتِهٖ ۚوَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكُوْنُ عَلَيْهِمْ شَهِيْدًا ١٥٩

159. وَاِنْ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ *(Dan tidak ada di antara Ahli Kitab)* seorang pun juga — اِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهٖ *(kecuali akan beriman kepadanya)* yakni kepada Isa قَبْلَ مَوْتِهٖ *(sebelum meninggalnya)* artinya sebelum Ahli Kitab itu meninggal di waktu ia melihat Malakulmaut, tetapi keimanannya itu sudah tidak berguna lagi. Atau sebelum wafatnya Isa, yakni ketika dia turun dekat datangnya hari kiamat, sebagaimana tercantum dalam sebuah hadis. — وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكُوْنُ *(Dan pada hari kiamat itu, ia)* yakni Isa — عَلَيْهِمْ شَهِيْدًا *(akan menjadi saksi, terhadap mereka)* mengenai apa yang mereka lakukan sewaktu ia diutus kepada mereka dulu.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبٰتٍ اُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَثِيْرًا ١٦٠

160. فَبِظُلْمٍ *(Maka karena keaniayaan)* artinya disebabkan keaniayaan مِّنَ الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبٰتٍ اُحِلَّتْ لَهُمْ *(dari orang-orang Yahudi, Kami*

haramkan atas mereka makanan yang baik-baik yang dihalalkan bagi mereka dulu) yakni yang tersebut dalam firman-Nya SWT. "Kami haramkan setiap yang berkuku . . . sampai akhir ayat". — وَبِصَدِّهِمْ *(juga karena mereka menghalangi)* manusia — عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ *(dari jalan Allah)* maksudnya agama-Nya — كَثِيرًا *(banyak).*

وَّاَخْذِهِمُ الرِّبٰوا وَقَدْ نُهُوْا عَنْهُ وَاَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦١﴾

161. وَّاَخْذِهِمُ الرِّبٰوا وَقَدْ نُهُوْا عَنْهُ *(Dan karena memakan riba padahal telah dilarang darinya)* dalam Taurat — وَاَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ *(dan memakan harta orang dengan jalan batil)* dengan memberi suap dalam pengadilan, — وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا *(dan telah Kami sediakan untuk orang-orang kafir itu siksa yang pedih)* atau menyakitkan.

لٰكِنِ الرّٰسِخُوْنَ فِى الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُوْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيْمِيْنَ الصَّلٰوةَ وَالْمُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَالْمُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ سَنُؤْتِيْهِمْ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿١٦٢﴾

162. لٰكِنِ الرّٰسِخُوْنَ *(Tetapi orang-orang yang mendalam)* artinya kukuh dan mantap — فِى الْعِلْمِ مِنْهُمْ *(ilmunya di antara mereka)* seperti Abdullah bin Salam — وَالْمُؤْمِنُوْنَ *(dan orang-orang mukmin)* dari golongan Muhajirin dan Anṣar — يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ *(mereka beriman pada apa yang diturunkan kepadamu dan apa-apa yang diturunkan sebelummu)* di antara kitab-kitab — وَالْمُقِيْمِيْنَ الصَّلٰوةَ *(sedangkan orang-orang yang mendirikan salat)* manṣub karena pujian, dan ada pula yang membacanya dengan marfu' وَالْمُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَالْمُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ سَنُؤْتِيْهِمْ *(dan membayar zakat serta orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mereka itulah yang akan Kami beri)* fi'ilnya dibaca dengan nun atau dengan ya — اَجْرًا عَظِيْمًا *(pahala yang besar)* yakni surga.

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾

163. إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَ *(Sesungguhnya Kami telah menurunkan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah menurunkannya kepada Nuh dan nabi-nabi sesudahnya dan)* seperti — أَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ *(telah Kami turunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq)* yakni kedua putranya — وَيَعْقُوبَ *(serta Ya'qub)* bin Ishaq — وَٱلْأَسْبَاطِ *(dan anak-anaknya)* yakni anak-anak Ya'qub — وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَ سُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا *(serta Isa, Ayub, Yunus, Harun, Sulaiman dan Kami datangkan kepada)* bapaknya, yakni bapak dari Sulaiman — دَاوُۥدَ زَبُورًا *(Daud, Zabur)* dibaca dengan fat-hah hingga artinya ialah nama kitab yang diturunkan, dan ada pula yang membaca dengan marfu' yaitu maṣdar yang berarti *mazbūrā* artinya yang tertulis.

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

164. وَ *(Dan)* telah Kami utus — رُسُلًا قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ *(rasul-rasul yang telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dulu, dan rasul-rasul yang belum Kami kisahkan)*. Diriwayatkan bahwa Allah Ta'ala mengirim delapan ribu orang nabi, empat ribu dari kalangan Bani Israil dan empat ribu lagi dari kalangan manusia lainnya. Ini dikatakan oleh Syekh dalam surat Gāfir — وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا *(dan Allah telah berbicara dengan Musa sebenar-benarnya berbicara)* artinya secara langsung.

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

165. رُّسُلًا *(—Yaitu— rasul-rasul)* menjadi badal bagi rasul-rasul yang sebelumnya — مُّبَشِّرِينَ *(selalu pembawa berita gembira)* dengan diberinya pahala kepada orang yang beriman — وَمُنذِرِينَ *(dan penyampaian peringatan)* dengan adanya siksa kepada orang yang ingkar. Mereka Kami utus itu ialah — لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌ *(agar tidak ada lagi bagi manusia ter-*

hadap Allah alasan) yang dapat dikemukakan — بَعْدَ *(setelah)* pengiriman الرُّسُلِ *(rasul-rasul itu)* kepada mereka, misalnya dengan mengatakan: "Wahai Tuhan kami, kenapa tidak Tuhan kirim kepada kami seorang rasul agar kami dapat mengikuti ayat-ayat-Mu dan menjadi orang-orang beriman!" Maka Tuhan pun telah lebih dulu mengirimkan mereka, untuk mematahkan alasan mereka tadi. — وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا *(Dan Allah Mahatangguh)* dalam kerajaan-Nya حَكِيْمًا *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan-Nya.

Ayat berikut diturunkan tatkala orang-orang Yahudi ditanyai orang mengenai kenabian Muhammad SAW. lalu mereka ingkar.

لٰكِنِ اللّٰهُ يَشْهَدُ بِمَآ اَنْزَلَ اِلَيْكَ اَنْزَلَهٗ بِعِلْمِهٖۚ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ يَشْهَدُوْنَۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًاۗ ١٦٦

166. لٰكِنِ اللّٰهُ يَشْهَدُ *(Tetapi Allah menyaksikan)* artinya tentang kenabianmu — بِمَآ اَنْزَلَ اِلَيْكَ *(dengan apa yang diturunkan-Nya kepadamu)* berupa Al-Qur'an yang menjadi mukjizat itu — اَنْزَلَهٗ *(diturunkan-Nya)* sebagai hasil بِعِلْمِهٖ *(dari ilmu-Nya)* atau memuat ilmu-Nya — وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ يَشْهَدُوْنَ *(dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi)* pula atas kenabianmu itu. — وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا *(Dan cukuplah Allah sebagai saksi)*-nya.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ قَدْ ضَلُّوْا ضَلٰلًا ۢبَعِيْدًا ١٦٧

167. اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir)* kepada Allah وَصَدُّوْا *(dan menghalang-halangi)* manusia — عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(dari jalan Allah)* artinya dari agama Islam dengan menyembunyikan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW. maksudnya ialah orang-orang Yahudi — قَدْ ضَلُّوْا ضَلٰلًا ۢبَعِيْدًا *(maka sesungguhnya mereka telah sesat sejauh-jauhnya)* dari kebenaran.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَظَلَمُوْا لَمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيْقًاۙ ١٦٨

168. اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir)* kepada Allah وَظَلَمُوْا *(dan berlaku aniaya)* kepada nabi-Nya dengan menyembunyikan ciri-

cirinya itu, — لَمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيْقًا *(maka Allah, sekali-kali tidak akan mengampuni mereka dan tidak pula akan menunjukkan kepada mereka suatu jalan)* di antara jalan-jalan yang banyak ini.

إِلَّا طَرِيْقَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ أَبَدًا ۚ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿١٦٩﴾

169. إِلَّا طَرِيْقَ جَهَنَّمَ *(Kecuali jalan neraka Jahannam)* maksudnya jalan yang menuju ke sana — خٰلِدِيْنَ *(kekal mereka)* artinya ditakdirkan kekal فِيْهَآ *(di dalamnya)* jika mereka memasukinya. — أَبَدًا ۚ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا *(buat selama-lamanya. Dan yang demikian itu bagi Allah mudah)* artinya gampang dan tidak sulit adanya.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ الرَّسُوْلُ بِالْحَقِّ مِنْ رَّبِّكُمْ فَاٰمِنُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ وَإِنْ تَكْفُرُوْا فَإِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٧٠﴾

170. يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ *(Hai manusia)*, maksudnya warga Mekah — قَدْ جَآءَكُمُ الرَّسُوْلُ *(sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul)* yakni Muhammad SAW. بِالْحَقِّ مِنْ رَّبِّكُمْ فَاٰمِنُوْا *(membawa kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu)*, kepadanya — خَيْرًا لَّكُمْ *(—dan usahakanlah yang terbaik bagi kamu)* dari apa yang melingkungimu. — وَإِنْ تَكْفُرُوْا *(Dan jika kamu kafir)* kepadanya — فَإِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ *(maka bagi-Nya apa yang di langit dan yang di bumi)* baik sebagai milik maupun sebagai makhluk dan hamba hingga tidaklah merugikan kepada-Nya kekafiranmu itu. — وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا *(Dan Allah Maha Mengetahui)* terhadap makhluk-Nya — حَكِيْمًا *(lagi Mahabijaksana)* mengenai perbuatan-Nya terhadap mereka.

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلُ اللّٰهِ وَكَلِمَتُهٗ ۚ أَلْقٰهَآ إِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ ۖ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ۖ وَلَا تَقُوْلُوْا ثَلٰثَةٌ ۚ انْتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا اللّٰهُ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۖ سُبْحٰنَهٗٓ أَنْ يَّكُوْنَ لَهٗ وَلَدٌ ۘ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْأَرْضِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿١٧١﴾

171. يَاَهْلَ الْكِتٰبِ *(Hai Ahli Kitab)* maksudnya Kitab Injil — لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ اِلَّا *(janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah kamu katakan terhadap Allah kecuali)* ucapan — الْحَقَّ *(yang benar)* yaitu menyucikan-Nya dari kemusyrikan dan mempunyai anak. — اِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلُ اللّٰهِ وَكَلِمَتُهٗ اَلْقٰهَا *(Sesungguhnya Al-Masih Isa bin Maryam itu adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang diucapkan-Nya)* atau disampaikan-Nya — اِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ *(kepada Maryam, dan roh)* artinya yang mempunyai roh — مِّنْهُ *(daripada-Nya)*. Diiḍafatkan kepada Allah Ta'ala, demi untuk memuliakan-Nya dan bukanlah sebagai dugaan kamu bahwa dia adalah anak Allah atau Tuhan bersama-Nya atau salah satu dari oknum yang tiga. Karena sesuatu yang mempunyai roh itu tersusun sedangkan Tuhan Mahasuci dari tersusun dan dari dinisbatkannya tersusun itu kepada-Nya — فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَلَا تَقُوْلُوْا *(Maka berimanlah kamu kepada Allah dan kepada rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu katakan)* bahwa Tuhan itu — ثَلٰثَةٌ *(tiga)* yakni Allah, Isa dan ibunya — اِنْتَهُوْا *(hentikanlah)* demikian itu — خَيْرًا لَّكُمْ *(—dan perbuatlah— yang lebih baik bagi kamu)* yakni bertauhid.— اِنَّمَا اللّٰهُ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ سُبْحٰنَهٗ *(Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Dia)* artinya bersih dan terhindar — اَنْ يَّكُوْنَ لَهٗ وَلَدٌ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ *(dari mempunyai anak. Bagi-Nya apa yang terdapat di langit dan yang di bumi)* baik sebagai makhluk, maupun sebagai milik dan hamba, sedangkan pemiliknya itu bertentangan dengan mempunyai anak.— وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا *(Dan cukuplah Allah sebagai wakil)* atau saksi atas demikian itu.

لَنْ يَّسْتَنْكِفَ الْمَسِيْحُ اَنْ يَّكُوْنَ عَبْدًا لِّلّٰهِ وَلَا الْمَلٰۤىِٕكَةُ الْمُقَرَّبُوْنَ ۗ وَمَنْ يَّسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ اِلَيْهِ جَمِيْعًا ﴿١٧٢﴾

172. لَنْ يَّسْتَنْكِفَ الْمَسِيْحُ *(Al-Masih tidak merasa malu)* maksudnya, Al-Masih yang kamu katakan sebagai Tuhan itu tidak merasa enggan dan takabur اَنْ يَّكُوْنَ عَبْدًا لِّلّٰهِ وَلَا الْمَلٰۤىِٕكَةُ الْمُقَرَّبُوْنَ *(menjadi hamba bagi Allah, dan tidak —pula enggan— malaikat-malaikat yang terdekat)* kepada Allah, mereka juga tidak malu untuk menjadi hamba-Nya. Ini suatu kalimat selang yang terbaik

yang dikemukakan untuk menolak anggapan sementara orang bahwa mereka adalah Tuhan atau putri-putri Allah, sebagaimana kalimat yang sebelumnya digunakan untuk menolak anggapan kaum Nasrani bahwa Isa adalah putra-Nya. — وَمَنْ يَسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا ***(Barangsiapa yang enggan untuk menyembah-Nya dan menyombongkan diri, maka kelak Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya)*** **yakni di akhirat.**

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنْكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾

173. فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ***(Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka Allah akan menyempurnakan ganjaran mereka)*** **artinya pahala dari amal perbuatan mereka itu —** وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ***(dan menambah untuk mereka dari karunia-Nya)*** **yakni yang belum pernah dilihat oleh mata, tidak didengar oleh telinga dan tidak pula terbetik dalam hati manusia —** وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنْكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا ***(Adapun orang-orang yang malu dan menyombongkan diri)*** **dari mengabdikan diri kepada-Nya —** فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا *(maka akan disiksa-Nya mereka dengan siksaan yang pedih)* atau menyakitkan yaitu siksa neraka — وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا ***(dan mereka tidak akan memperoleh bagian bagi diri mereka selain dari Allah, pelindung)*** **yang akan melindungi diri, mereka —** وَلَا نَصِيرًا ***(dan tidak pula pembela)*** **yang akan menolong mereka.**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ﴿١٧٤﴾

174. يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ *(Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu keterangan)* bukti kebenaran — مِنْ رَبِّكُمْ *(dari Tuhanmu)* yaitu Nabi SAW. — وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا *(dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang)* benderang yakni Al-Qur'an.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ

صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

175. فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا *(Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan limpahan karunia-Nya, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus menuju kepada-Nya)* yakni agama Islam.

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن لَّمْ يَكُن لَّهَا وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

176. يَسْتَفْتُونَكَ *(Mereka meminta fatwa kepadamu)* mengenai kalālah, yaitu jika seseorang meninggal dunia tanpa meninggalkan bapak dan anak — قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنِ امْرُؤٌ *(Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalālah: Jika seseorang), umru-un* menjadi marfu' dengan fi'il yang menafsirkannya — هَلَكَ *(celaka)* maksudnya meninggal dunia — لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ *(dan dia tidak mempunyai anak)* dan tidak pula bapak yakni yang dimaksud dengan kalālah tadi — وَلَهُ أُخْتٌ *(tetapi mempunyai seorang saudara perempuan)* baik sekandung maupun sebapak, — فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ *(maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan dia)* maksudnya saudaranya yang laki-laki — يَرِثُهَا *(mewarisi saudaranya yang perempuan)* pada seluruh harta peninggalannya — إِن لَّمْ يَكُن لَّهَا وَلَدٌ *(yakni jika ia tidak mempunyai anak)*. Sekiranya ia mempunyai seorang anak laki-laki, maka tidak satu pun diperolehnya, tetapi jika anaknya itu perempuan, maka saudaranya itu masih memperoleh kelebihan dari bagian anaknya. Dan sekiranya saudara laki-laki atau saudara perempuan itu seibu, maka bagiannya ialah seperenam sebagaimana telah diterangkan di awal surat — فَإِن كَانَتَا *(Jika mereka itu)* maksudnya saudara perempuan — اثْنَتَيْنِ *(dua orang)* atau lebih, karena ayat ini turun mengenai Jabir —ia meninggal dunia de-

ngan meninggalkan beberapa orang saudara perempuan — فَلَهُمَا الثُّلُثٰنِ مِمَّا تَرَكَ *(maka bagi keduanya dua pertiga dari harta peninggalan)* saudara laki-laki mereka. — وَإِنْ كَانُوْٓا *(Dan jika mereka)* yakni ahli waris itu, terdiri atas اِخْوَةً رِّجَالًا وَّنِسَاۤءً فَلِلذَّكَرِ *(saudara laki-laki dan perempuan, maka bagian seorang laki-laki)* di antara mereka — مِثْلُ حَظِّ الْاُنْثَيَيْنِۗ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ *(sebanyak bagian dua orang perempuan. Allah menerangkan kepadamu)* syariat-syariat agama-Nya — اَنْ *(agar kamu)* tidak — تَضِلُّوْا ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ *(sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)* di antaranya tentang pembagian harta warisan. Diriwayatkan oleh Syaikhan dari Barra' bahwa ia merupakan ayat yang terakhir diturunkan —maksudnya mengenai faraid—.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AN-NISĀ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

Firman Allah SWT.:
"Dan berikanlah kepada wanita-wanita itu maskawin mereka sebagai pemberian!" (Surat An-Nisā ayat 4)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abu Ṣalih katanya: "Dulu jika seorang laki-laki mengawinkan putrinya, diambilnya maskawinnya tanpa memberikan padanya. Maka Allah pun melarang mereka berbuat demikian, dan menurunkan ayat: *"Dan berikanlah kepada wanita-wanita itu maskawin mereka sebagai pemberian!"* (Surat An-Nisā ayat 4)

Firman Allah SWT.:
"Bagi laki-laki ada hak dari harta peninggalan ibu bapak dan karib kerabatnya ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 7.)

Diketengahkan oleh Abu Syaikh dan oleh Ibnu Hibban dalam Kitabul Faraid dari jalur Kalbi dari Abu Ṣalih dari Ibnu Abbas: "Orang-orang Jahiliyah biasanya tidak mewariskan harta mereka kepada golongan wanita dan anak laki-laki yang masih kecil sampai mereka balig. Kebetulan seorang laki-laki Anṣar bernama Aus bin Ṡabit mati dengan meninggalkan dua orang anak perempuan dan seorang anak laki-laki yang masih kecil. Maka datanglah dua

orang saudara sepupu mereka yang bernama Khalid dan Aṭrafah yang menjadi aṣabah, lalu mengambil harta itu kesemuanya. Maka datanglah istrinya, menemui Rasulullah SAW. lalu menceritakan hal itu kepadanya. Jawabnya: "Saya belum tahu apa yang harus saya katakan". Maka turunlah ayat: "*Bagi laki-laki ada hak dari harta peninggalan ibu bapak* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 7)

Firman Allah SWT.:

"*Allah mewasiatkan kepadamu tentang anak-anakmu, bahwa bagian seorang anak lelaki, sama dengan bagian dua orang anak perempuan*". (Surat An-Nisā ayat 11)

Diketengahkan oleh imam yang berenam dari Jabir bin Abdillah, katanya: "Nabi SAW. bersama Abu Bakar menjenguk saya di perkampungan Bani Salamah dengan berjalan kaki. Didapatinya saya dalam keadaan tidak sadar lalu dimintanya air kemudian berwudu dan setelah itu dipercikkannya air kepada saya hingga saya siuman, lalu tanya saya: "Apa yang seharusnya saya perbuat menurut Anda tentang harta saya?" Maka turunlah: "*Allah mewasiatkan kepadamu tentang anak-anakmu, bahwa bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan*".

Dan diketengahkan oleh Ahmad, Abu Daud, Turmużi dan Hakim dari Jabir, katanya: "Istri Sa'ad bin Rabi' datang kepada Rasulullah SAW. katanya: "Wahai Rasulullah, kedua putri ini adalah anak Sa'ad bin Rabi' yang ayahnya gugur di Uhud sebagai syahid, sewaktu bersama Anda. Paman mereka mengambil hartanya dan tidak meninggalkan sedikit pun bagi mereka, sedangkan mereka itu tidak dapat kawin kecuali dengan adanya harta". Maka jawab Nabi SAW.: "Allah memutuskan tentang masalah itu". Maka turunlah ayat tentang pembagian harta pusaka".

Berkata Al-Hafiẓ Ibnu Hajar: "Ini menjadi pegangan bagi orang yang mengatakan bahwa ayat ini diturunkan mengenai kisah Ibnu Sa'ad, dan bukan tentang kisah Jabir, apalagi Jabir sendiri waktu itu belum punya anak". Kata Al-Hafiẓ lagi: "Jawaban kita, bahwa ayat itu turun mengenai kedua peristiwa sekaligus, dan mungkin pada mulanya turun tentang kisah kedua anak perempuan itu, dan akhirnya yaitu kalimat yang berbunyi: "Dan jika seorang laki-laki yang diwarisi itu tanpa anak atau bapak, pada kisah Jabir hingga yang dimaksud oleh Jabir dengan ucapannya: Maka turunlah ayat "*Allah mewasiatkan kepadamu tentang anak-anakmu*". (Surat An-Nisā ayat 11) artinya disebutkannya "kalālah" yang berhubungan dengan ayat ini".

Dan ada lagi sebab ketiga yang diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi, katanya: penduduk Madinah tidaklah menjadikan wanita-wanita dan anak-anak yang masih lemah sebagai ahli waris dan tidak pula memperbolehkan seorang laki-laki dewasa mewarisi anaknya, kecuali siapa yang kuat berperang. Kebetulan wafatlah Abdurrahman saudara si Penyair Hassan dengan meninggalkan seorang istri yang bernama Ummu Kahah beserta lima orang anak perempuan. Ahli-ahli waris pun mengambil hartanya, hingga Ummu

Kahah pun datang kepada Nabi SAW. untuk mengadukan halnya. Maka Allah pun menurunkan ayat ini: "Sekiranya mereka terdiri atas wanita-wanita lebih dari dua orang, maka mereka mendapat dua pertiga harta, lalu sabdanya mengenai Ummu Kahah: "Dan bagi mereka seperempat dari harta peninggalanmu jika mereka tidak mempunyai anak, sedangkan jika kamu mempunyai anak, maka bagi mereka itu seperdelapan".

Dan mengenai kisah Sa'ad bin Rabi' ini ada lagi versi lain. Dikeluarkan oleh Qadi Ismail dalam Ahkāmul Qur'an dari jalur Abdul Malik bin Muhammad bin Hazm bahwa Amrah binti Hazm menjadi istri Sa'ad bin Rabi'. Suaminya meninggal sewaktu perang Uhud, dan darinya ia beroleh seorang anak perempuan. Kemudian didatanginya Nabi SAW. untuk memintakan harta warisan. Maka mengenainyalah turun ayat: *"Mereka meminta fatwa kepadamu tentang wanita-wanita* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 127).

Firman Allah SWT.

"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi wanita-wanita itu secara paksa". (Surat An-Nisā ayat 19)

Diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud dan Nasa-i dari Ibnu Abbas katanya: "Dulu jika seorang laki-laki mati, maka para walinyalah yang berhak tentang istrinya. Jika ada yang ia ingini, maka dikawininya, atau kalau tidak, dikawinkannya. Jadi mereka lebih berhak terhadap diri perempuan itu dari kaum kerabatnya. Maka diturunkanlah ayat ini".

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad yang hasan dari Abu Umamah bin Sahl bin Hanif, katanya: "Tatkala Abu Qais bin Aslat wafat, maka putranya ingin mengawini istrinya. Hal itu telah menjadi kebiasaan bagi mereka di masa jahiliyah. Maka Allah menurunkan ayat:*"Tidak halal bagi kamu mewarisi wanita-wanita itu secara paksa"*. (Surat An-Nisā ayat 19) Dan ada suatu saksi lagi bagi hadis ini pada Ibnu Jarir dari Ikrimah.

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim, Faryabi dan Ṭabrani dari Adi bin Šabit dari seorang laki-laki Anṣar, katanya: "Abu Qais bin Aslat wafat, dan ia termasuk di antara orang-orang Anṣar yang saleh. Lalu putranya yang bernama Qais meminang istrinya, jawabnya: "Bagi saya kamu ini hanyalah anak, dan kamu termasuk orang-orang yang saleh pada kaummu!" Lalu wanita itu datang menemui Nabi SAW. dan menyampaikan berita itu. Maka jawab Nabi SAW.: "Kembalilah ke rumahmu dan turunlah ayat *"Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh bapakmu, kecuali yang telah berlalu"*. (Surat An-Nisā ayat 22)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Sa'ad dari Muhammad bin Ka'ab Al-Quraẓi, katanya: "Biasanya jika seorang laki-laki mati dengan meninggalkan istri, maka anaknyalah yang lebih berhak mengawini istrinya itu, yakni jika tidak merupakan ibu kandungnya, atau kalau tidak, maka dikawinkannya dengan laki-laki lain yang disukainya. Maka ketika Abu Qais bin Aslat meninggal,

bangkitlah putranya Muhsin dan bermaksud untuk mengawini ibu tirinya itu serta tidak memberinya harta warisan sedikit pun. Janda itu datang menemui Nabi SAW. maka sabdanya: "Pulanglah, semoga Allah menurunkan sesuatu mengenai dirimu!" Maka turunlah ayat ini: *"Janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh bapakmu"*. (Surat An-Nisā ayat 22) Dan turun pula: *"Tidak halal bagi kamu mewarisi wanita-wanita itu secara paksa* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 19)

Diketengahkan pula dari Az-Zuhri, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai beberapa orang dari golongan Anṣar, yang mempunyai kebiasaan jika ada laki-laki yang meninggal di antara mereka, maka walinyalah yang lebih berhak memiliki istrinya, yang akan menguasainya sampai matinya wanita itu.

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij, katanya: "Saya tanyakan kepada Aṭa' mengenai "... *dan diharamkan bagimu, istri-istri anak kandungmu*". (Surat An-Nisā ayat 23) Jawabnya: "Menurut pembicara kami ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW. yakni ketika beliau mengawini janda dari Zaid bin Hariṡah. Orang-orang musyrik mengecamnya, maka turunlah ayat: *"Dan diharamkan bagimu istri-istri anak kandungmu"* (Surat An-Nisā ayat 23). *Dan turun pula ayat: "Dan tidaklah Allah menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak-anak kandungmu sendiri"* (Surat Al-Ahzab ayat 4). Demikian pula ayat: *"Bukanlah Muhammad itu bapak dari salah seorang laki-laki kamu, tetapi ia* ... sampai akhir ayat". (Surat Al-Ahzab ayat 40)

Firman Allah SWT.:
"Dan diharamkan pula kamu mengawini wanita-wanita yang bersuami ...". (Surat An-Nisā ayaṭ 24)

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, Turmużi dari Abu Sa'id Al-Khudri, katanya: "Kami beroleh wanita-wanita tawanan dari Bani Auṭas yang masih mempunyai suami. Mereka tidak bersedia kami campuri disebabkan masih bersuami itu. Lalu kami tanyakan hal itu kepada Nabi SAW., maka turunlah ayat: *"Dan —diharamkan mengawini wanita-wanita yang bersuami, kecuali hamba sahaya yang menjadi milikmu"*. (Surat An-Nisā ayat 24) maksudnya kecuali yang diberikan Allah kepadamu sebagai orang-orang tawanan". Maka dengan ayat itu, halallah bagi kami kehormatan mereka".

Dan diketengahkan oleh Ṭabrani dari Ibnu Abbas, katanya: "Ayat itu turun di waktu perang Hunain; tatkala kaum muslim diberi kemenangan oleh Allah di perang Hunain, mereka mendapatkan beberapa orang wanita dari kalangan Ahli Kitab yang masih mempunyai suami. Jika salah seorang di antara mereka hendak dicampuri maka jawabnya: "Saya ini bersuami". Maka turunlah ayat *"Dan diharamkan pula kamu mengawini wanita-wanita yang bersuami* ... sampai akhir ayat." (Surat An-Nisā ayat 24)

Firman Allah SWT.:
"Dan kamu tidak berdosa ...". (Surat An-Nisā ayat 24)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Muammar bin Sulaiman, dari bapaknya, katanya: "Seorang laki-laki dari Hadramaut mengajukan soal, bagaimana bila suami-suami telah menetapkan maskawin lalu siapa tahu mereka ditimpa oleh kesulitan". Maka turunlah ayat:*"Dan kamu tidak berdosa mengenai sesuatu yang telah saling kamu relakan, setelah mahar ditetapkan itu"*. (Surat An-Nisā ayat 24)

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kamu mengangan-angankan karunia ...". (Surat An-Nisā ayat 32)

Diriwayatkan oleh Turmuži dan Hakim dari Ummu Salamah bahwa ia berkata, "Yang berperang itu ialah laki-laki, sedangkan wanita tidak berperang. Maka bagi kita harta warisan itu hanyalah seperdua". Maka Allah SWT. pun menurunkan: *"Dan janganlah kamu mengangan-angankan karunia yang dilebihkan Allah kepada sebagian kamu dari sebagian lainnya"* (Surat An-Nisā ayat 32). Dan Allah pun menurunkan pula, *"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim ..."* (Surat Al-Ahzab ayat 35)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Seorang istri Nabi SAW. datang kepadanya, lalu katanya: "Wahai Nabi Allah, bagian seorang lelaki sama dengan bagian dua orang wanita, dan kesaksian dua orang wanita sebanding dengan seorang lelaki. Apakah kami dalam membuat amal kebajikan juga mengalami nasib yang serupa, yaitu jika seorang wanita mengerjakan satu kebajikan, maka pahalanya akan dicatat hanya separo?" Maka Allah SWT. pun menurunkan, *"Dan janganlah kamu mengangan-angankan* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 32)

Firman Allah SWT.:

"Dan orang-orang yang kamu telah berjanji dan bersumpah setia kepada mereka ...". (Surat An-Nisā ayat 33)

Diketengahkan oleh Abu Daud dalam Sunannya dari jalur Ibnu Ishaq dari Daud bin Huṣain, katanya: "Saya pernah membacakan ayat Al-Qur'an kepada Ummu Sa'ad binti Rabi' yang tinggal dalam asuhan Abu Bakar. Saya baca, *wallažīna āqadat aimānukum,* maka katanya: "Tidak, tetapi *wallažīna 'aqadat*. Ayat itu turun mengenai Abu Bakar dengan putranya, sewaktu putranya itu tak mau masuk Islam. Abu Bakar pun bersumpah tidak akan memberinya harta warisan. Tetapi setelah ia masuk Islam, Abu Bakar pun menyuruh orang memberi putranya itu bagiannya."

Firman Allah SWT.:

"Kaum lelaki menjadi pemimpin kaum wanita ..." (Surat An-Nisā ayat 34)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Hasan, katanya: "Seorang wanita datang kepada Nabi SAW. mengadukan suaminya karena telah memukulnya. Maka sabda Rasulullah SAW.. "—Berlaku— hukum qiṣaṣ". Maka Allah pun menurunkan: *"Kaum lelaki menjadi pemimpin atas kaum wanita* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 34) Demikianlah wanita itu kembali tanpa qiṣaṣ.

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir dari beberapa jalur dari Hasan, yang pada sebagiannya terdapat bahwa seorang laki-laki Anṣar memukul istrinya, hingga istrinya itu pun datang menuntut qiṣaṣ. Nabi SAW. pun menitahkan hukum qiṣaṣ di antara mereka, maka turunlah ayat: *"Dan janganlah kamu mendahului Al-Qur'an sebelum diputuskan mewahyukannya bagimu"*, (Surat Ṭaha ayat 114) dan turunlah ayat: *"kaum lelaki menjadi pemimpin kaum wanita.* Dan dikeluarkan pula yang serupa dengan ini dari Ibnu Juraij dan As-Suddi.

Dan diketengahkan pula oleh Ibnu Mardawaih dari Ali, katanya: "Seorang laki-laki Anṣar datang kepada Nabi SAW. dengan membawa istrinya, maka kata istrinya: "Wahai Rasulullah, dia ini memukul saya hingga berbekas pada wajah saya". Jawab Rasulullah: "Tidak boleh ia berbuat demikian". Maka Allah SWT. pun menurunkan ayat: *"Kaum lelaki menjadi pemimpin kaum wanita ...* sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 34) Maka hadis-hadis ini menjadi saksi, yang masing-masingnya menguatkan yang lainnya.

Firman Allah SWT.:

"Yaitu orang-orang yang kikir ....". (Surat An-Nisā ayat 37)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair, katanya: "Ulama-ulama Bani Israil bersifat kikir terhadap ilmu yang ada pada mereka, maka Allah SWT. pun menurunkan. *"Yaitu orang-orang yang kikir, dan menyuruh manusia supaya bersifat kikir pula ...".* (Surat An-Nisā ayat 37)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Ishaq dari Muhammad bin Abi Muhammad dari Ikrimah atau Sa'id dari Ibnu Abbas, katanya: "Kardum bin Zaid yakni sekutu dari Ka'ab bin Asyraf, bersama Usamah bin Habib, Nafi' bin Abi Nafi', Bahri bin 'Amr, Huyay bin Akhṭab dan Rifa'ah bin Zaid bin Tabut, datang kepada beberapa lelaki Anṣar memberi mereka nasihat, kata mereka: "Jangan belanjakan harta kalian. Kami khawatir kalian akan ditimpa kemiskinan dengan habisnya harta itu. Dan jangan buru-buru mengeluarkan nafkah, karena kalian tidak tahu apa yang akan terjadi!" Maka Allah SWT. pun menurunkan mengenai mereka ini: *"Yaitu orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia bersifat kikir* sampai dengan firman-Nya ..." *dan Allah Maha Mengetahui —keadaan— mereka".* (Surat An-Nisā ayat 37–39)

Firman Allah SWT.:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu dekati salat ..." (Surat An-Nisā ayat 43)

Diriwayatkan oleh Abu Daud, Turmuẑi, Nasa-i dan Hakim dari Ali, katanya: "Abdurrahman bin Auf membuatkan makanan untuk kami. Lalu dipanggilnyalah kami dan disuguhinya minuman keras dan minuman itu mulai mempengaruhi kami. Kebetulan datanglah waktu salat, lalu mereka mengajukan saya sebagai imam. Maka yang saya baca ialah: *Qul yā ayyuhal kāfirūna, lā a'budu mā ta'budūn wanahnu na'budu mā ta'budūn.* Maka Allah pun menurunkan: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu dekati salat, sedang*

kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan". (Surat An-Nisā ayat 43)

Diketengahkan pula oleh Faryabi dan Ibnu Abi Hatim serta Ibnul Munżir dari Ali, katanya: "Ayat ini yaitu firman-Nya: "*dan tidak pula dalam keadaan junub*", (Surat An-Nisā ayat 43) diturunkan atas musafir yang ditimpa janabah, maka hendaklah ia bertayammum lalu salat.

Dalam pada itu Ibnu Mardawaih mengeluarkan pula dari Asla' bin Syarik, katanya: "Saya ini mengendarai unta Rasulullah, lalu ditimpa janabah pada suatu malam yang sangat dingin hingga saya takut mati atau sakit keras jika mandi dengan air dingin. Maka saya sampaikanlah hal itu kepada Nabi SAW. hingga Allah pun menurunkan: "*Janganlah kamu dekati salat sedang kamu dalam keadaan mabuk* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 43)

Dan diketengahkan oleh Ṭabrani dari Asla', katanya: "Saya melayani Nabi SAW. dan berkendaraan untuk kepentingannya. Pada suatu hari katanya kepada saya: "Hai Asla', bangkitlah dan berangkatlah untuk suatu perjalanan". Jawab saya: "Wahai Rasulullah, saya ditimpa janabah". Maka Rasulullah SAW. pun diam, sementara Jibril datang kepadanya membawa ayat tayammum. Lalu sabda Rasulullah SAW.: "Bangkitlah hai Asla' ", lalu ia bertayammum dan diperlihatkannya kepada saya tatacaranya, yaitu satu kali pukul untuk muka, dan satu kali lagi untuk kedua tangan sampai kedua siku. Maka saya pun bangkitlah, lalu bertayammum dan kemudian berangkat dengan kendaraan untuk suatu urusannya".

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Yazid bin Abi Habib bahwa beberapa orang Anṣar pintu rumah mereka berada dalam masjid. Kebetulan mereka ditimpa janabah, sedangkan mereka tidak punya air. Mereka memerlukan air, tetapi tak ada jalan kecuali ke dalam masjid. Maka Allah pun menurunkan "*kecuali sekadar melewati jalan*". (Surat An-Nisā ayat 43)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Mujahid, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai seorang laki-laki Anṣar yang ditimpa sakit, hingga ia tidak dapat bangkit buat berwudu dan tidak pula punya pelayan yang akan membantunya. Maka hal itu pun disampaikannya kepada Rasulullah SAW. lalu Allah menurunkan: "*Dan jika kamu dalam keadaan sakit* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 43)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ibrahim An-Nakha'i katanya: "Beberapa orang sahabat Nabi SAW. mendapat luka hingga meluas di kalangan mereka. Kemudian mereka mendapat cobaan pula dengan ditimpa janabah. Hal itu mereka adukan kepada Nabi SAW. hingga turunlah ayat: "*Dan jika kamu dalam keadaan sakit* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 43)

Firman Allah SWT.:
"*Tidakkah kamu perhatikan* ... (Surat An-Nisā ayat 44)

Diketengahkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas, katanya: "Rifa'ah bin Zaid bin Tabut adalah salah seorang tokoh Yahudi yang terkemuka. Jika berbicara dengan Rasulullah SAW. ia memutar lidahnya, misalnya katanya: "Dengarlah hai Muhammad agar Anda dapat memahami perkataan kami", lalu ia menuduh agama Islam sambil berolok-olok. Maka Allah pun menurunkan: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab, mereka membeli kesesatan"*. (Surat An-Nisā ayat 44)

Firman Allah SWT.:
"Hai orang-orang yang diberi Al-Kitab ..." (Surat An-Nisā ayat 47)
Diketengahkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas, katanya: "Rasulullah SAW. mengajak tokoh-tokoh pendeta Yahudi berbicara, di antara mereka ialah Abdullah bin Ṣuria dan Ka'ab bin Usaid. Katanya kepada mereka: "Hai orang-orang Yahudi, bertakwalah kepada Allah, masuklah kalian ke dalam agama Islam, karena demi Allah sebenarnya tuan-tuan mengetahui bahwa yang saya bawa pada kalian ini adalah barang yang hak". Kata mereka: "Hai Muhammad, kami tidak tahu akan soal itu". Maka Allah pun menurunkan pada mereka: *"Hai orang-orang yang diberi Al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan ...* sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 47)

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa orang yang mempersekutukan —sesuatu— dengan-Nya". (Surat An-Nisā ayat 48)
Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ṭabrani dari Abu Ayub Al-Anṣari, katanya: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW. lalu katanya: "Saya mempunyai seorang anak saudara laki-laki yang tidak henti-hentinya mengerjakan yang haram". Tanya Rasulullah: "Apa agamanya?" Jawabnya: "Dia melakukan salat dan mengesakan Allah". Sabda Rasulullah: "Mintalah agamanya itu kepadanya, dan kalau dia berkeberatan, maka belilah!" Laki-laki itu pun melakukan sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah tadi, tetapi keponakannya itu menolak. Maka kembalilah laki-laki itu kepada Rasulullah, katanya: "Saya lihat ia amat fanatik sekali kepada agamanya". Maka turunlah ayat: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa orang yang mempersekutukan sesuatu dengan-Nya dan Dia akan mengampuni dosa selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya"*. (Surat An-Nisā ayat 48)

Firman Allah SWT.:
"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menganggap dirinya bersih ...". (Surat An-Nisā ayat 49)
Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Orang-orang Yahudi menonjolkan anak-anak mereka di waktu salat dan menyajikan kurban-kurban mereka serta mengaku bahwa mereka tidak mempunyai dosa dan kesalahan. Maka Allah menurunkan: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menganggap diri mereka bersih?"* (Surat An-Nisā ayat 49)

Ibnu Jarir mengetengahkan pula yang serupa dengan itu dari Ikrimah, Mujahid, Abu Malik dan lain-lain.

Firman Allah SWT.:
"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang diberi bagian Al-Kitab ...".
(Surat An-Nisā ayat 51)

Diketengahkan oleh Ahmad dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala Ka'ab bin Asyraf datang ke Mekah, berkatalah orang-orang Quraisy kepadanya: "Tidakkah Anda lihat si kepala batu yang telah dikucilkan dari kaumnya itu, ia menyangka bahwa ia lebih baik dari kami, padahal kami petugas-petugas haji yang melayani makan minum jemaah serta keamanan mereka". Jawab mereka: "Kamu lebih baik". Maka turunlah mengenai mereka ayat: *"Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus".* (Surat Al-Kauṡar ayat 3) Dan diturunkan pula: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang diberi bagian Al-Kitab* ... sampai dengan *"penolong".* (Surat An-Nisā ayat 51–52)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas, katanya: "Di antara orang-orang yang mengambil prakarsa untuk menggerakkan persekutuan di antara orang-orang Quraisy dengan Gaṭan dan Bani Quraiẓah ialah Huyai bin Akhṭab, Salam bin Abil Haqiq, Abu Rafi', Rabi' bin Abil Haqiq, Abu Imarah dan Hauzah bin Qais, kesemua mereka dari warga Bani Naḍir. Tatkala mereka ini mengadakan kunjungan kepada orang-orang Quraisy, beberapa orang warga Mekah mengatakan: "Mereka itu adalah pendeta-pendeta Yahudi dan para ahli mengenai kitab-kitab suci yang pertama dulu. Baik tanyakan pada mereka, manakah yang lebih baik, apakah agama kamu ataukah agama Muhammad". Lalu mereka tanyakan, dan jawabannya ialah: "Agamamu lebih baik dari agama mereka, dan kamu lebih banyak dapat petunjuk daripadanya dan dari pengikut-pengikutnya". Maka Allah pun menurunkan: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang diberi Al-Kitab* ... sampai dengan *"kerajaan besar".* (Surat An-Nisā ayat 51–54)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Aufi dari Ibnu Abbas, katanya: "Kata Ahli Kitab: "Muhammad menduga bahwa apa yang telah diberikan kepadanya itu dianggapnya sederhana, padahal ia mempunyai sembilan orang istri dan tak ada minatnya selain daripada kawin. Nah, raja manakah yang lebih utama daripadanya?' Maka Allah pun menurunkan: *"Apakah mereka merasa dengki kepada manusia* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 54)

Dan diketengahkan pula oleh Ibnu Sa'ad dari Umar Maula Afrah yang hampir sama dengan itu yaitu "lebih berkelapangan daripadanya".

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya Allah menyuruhmu supaya menyampaikan amanat ..."
(Surat An-Nisā ayat 58)

Diketengahkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Kalbi dari Abu Ṣalih dari Ibnu Abbas, katanya: "Tatkala Rasulullah SAW. membebaskan kota Mekah, dipanggilnya Uśman bin Ṭalhah, lalu setelah datang, maka sabdanya: "Coba lihat kunci Ka'bah", lalu diambilkannya. Tatkala Usman mengulurkan tangannya untuk menyerahkan kunci itu, tiba-tiba Abbas bangkit, seraya katanya: "Wahai Rasulullah, demi ibu bapakku yang menjadi tebusanmu, gabungkanlah —tugas— ini dengan pelayanan minuman jemaah". Mendengar itu Uśman pun menahan tangannya, maka sabda Rasulullah SAW.: "Berikanlah kunci itu, hai Uśman". Maka jawabnya: "Ini amanat dari Allah". Maka Rasulullah pun bangkitlah, lalu dibukanya Ka'bah dan kemudian keluar, lalu bertawaf sekeliling Baitullah. Kemudian Jibril pun menurunkan wahyu agar mengembalikan kunci; maka dipanggilnya Uśman bin Ṭalhah lalu diserahkannya kunci itu kepadanya, kemudian dibacakannya ayat: "*Sesungguhnya Allah menyuruhmu supaya kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak* ...., hingga ayat itu selesai. (Surat An-Nisā ayat 58)

Diketengahkan oleh Syu'bah dalam Tafsirnya dari Hajjaj, dari Ibnu Juraij, katanya: "Ayat ini diturunkan mengenai Uśman bin Ṭalhah, yang Rasulullah menerima kunci Ka'bah daripadanya. Dengan kunci itu beliau memasuki Baitullah pada hari pembebasan, kemudian keluar seraya membaca ayat ini. Dipanggilnya Uśman lalu diserahkannya kunci itu kepadanya. Katanya pula: "Kata Umar bin Khaṭṭab: "Tatkala Rasulullah keluar dari Ka'bah sambil membaca ayat ini, dan demi ibu bapak yang menjadi tebusannya, tidak pernah saya dengar ia membacanya sebelum itu". Kata saya: "Jika dilihat dari sini, ternyata surat tersebut turun dalam ruangan Ka'bah".

Firman Allah SWT.:

"*Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan kepada Rasul-Nya* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 59)

Diriwayatkan oleh Bukhari dan lain-lain dari Ibnu Abbas, katanya: "Diturunkan ayat ini pada Abdullah bin Hużafah bin Qais, yakni ketika ia dikirim oleh Nabi SAW. dalam suatu ekspedisi. Berita itu diceritakannya secara ringkas. Dan kata Daud, ini berarti mengada-ada terhadap Ibnu Abbas, karena disebutkan bahwa Abdullah bin Hużafah tampil di hadapan tentaranya dalam keadaan marah, maka dinyalakannya api lalu disuruhnya mereka menceburkan diri ke dalam api itu. Sebagian mereka menolak, sedangkan sebagian lagi bermaksud hendak menceburkan dirinya. Katanya: "Sekiranya ayat itu turun sebelum peristiwa, maka kenapa kepatuhan itu hanya khusus terhadap Abdullah bin Hużafah dan tidak kepada yang lain-lainnya? Dan jika itu turun sesudahnya, maka yang dapat diucapkan pada mereka ialah: "Taat itu hanyalah pada barang yang makruf" jadi tidak pantas dikatakan: "Kenapa kalian tidak mau mematuhinya?"

Dalam pada itu Al-Hafiẓ Ibnu Hajar menjawab bahwa yang dimaksud di dalam kisahnya dengan: "Jika kamu berselisih pendapat dalam sesuatu hal"

bahwa mereka memang berselisih dalam menghadapi perintah itu dengan kepatuhan, atau menolaknya karena takut pada api. Maka wajarlah bila waktu itu diturunkan pedoman yang dapat memberi petunjuk bagi mereka apa yang harus diperbuat ketika berselisih pendapat itu, yaitu mengembalikannya kepada Allah dan Rasul.

Dan Ibnu Jarir mengetengahkan bahwa ayat tersebut diturunkan mengenai kisah yang terjadi di antara Ammar bin Yasir dengan Khalid bin Walid yang ketika itu menjadi amir atau panglima tentara. Tanpa setahu Khalid, Ammar melindungi seorang laki-laki hingga kedua mereka pun bertengkar.

Firman Allah SWT.:

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang mengaku diri mereka telah beriman kepada ...". (Surat An-Nisā ayat 60)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim, dan Ṭabrani dengan sanad yang ṣahih dari Ibnu Abbas, katanya; "Abu Barzah Al-Aslami adalah seorang tukang tenung yang biasa mengadili perkara-perkara yang menjadi persengketaan di antara orang-orang Yahudi. Kebetulan ada pula beberapa orang kaum muslim yang minta agar persengketaan di antara mereka diadili pula olehnya. Maka Allah pun menurunkan: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang mengaku diri mereka telah beriman* ... sampai dengan *"penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna"*. (Surat An-Nisā ayat 60–62)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ikrimah atau Sa'id dari Ibnu Abbas, katanya: "Jallas bin Ṣamit, Ma'tab bin Qusyair, Rafi' bin Zaid, dan Bisyr mengaku beragama Islam. Maka beberapa warga mereka yang beragama Islam mengajak mereka untuk menemui Rasulullah SAW. untuk menyelesaikan sengketa yang terdapat di antara mereka. Tetapi mereka tidak bersedia, sebaliknya membawa pihak lawan kepada tukang-tukang tenung yang biasa menjadi hakim di masa jahiliyah. Maka Allah pun menurunkan mengenai mereka: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang mengaku* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā 60)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Sya'bi, katanya: "Terjadi suatu pertengkaran di antara seorang laki-laki Yahudi dengan seorang laki-laki munafik. Kata si Yahudi: "Ayolah kita bertahkim kepada ahli agamamu —atau katanya, kepada Nabimu— karena ia yakin bahwa Nabi takkan mau menerima suap dalam memutuskan sesuatu. Tetapi persetujuan tidak tercapai, dan akhirnya mereka setuju untuk mendatangi seorang tukang tenung di Juhainah; maka turunlah ayat tersebut di atas."

Firman Allah SWT.:

"Maka demi Tuhanmu, mereka ...". (Surat An-Nisā ayat 65)

Diketengahkan oleh imam yang berenam dari Abdullah bin Zubair, katanya: "Zubair berselisih dengan seorang laki-laki Anṣar mengenai aliran air di sebidang tanah, maka sabda Nabi SAW.: "Airilah tanahmu hai Zubair, kemudian teruskanlah aliran itu ke tanah tetanggamu!" Kata orang Anṣar: "Wahai

Rasulullah, apakah karena ia saudara sepupumu". Wajah Rasulullah pun berubah merah, lalu sabdanya: "Alirilah tanahmu, hai Zubair, kemudian tahanlah air sampai kembali ke dinding, dan setelah itu barulah kamu kirimkan pada tetanggamu". Demikian Zubair mendapatkan haknya secara penuh, padahal pada mulanya Nabi telah mengusulkan pada Zubair cara yang lebih luwes. Kata Zubair: "Saya kira ayat-ayat ini: *'Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga menjadikan kamu sebagai hakim mengenai perkara yang mereka perselisihkan'*, hanya diturunkan berkenaan dengan peristiwa itu!"

Dan diketengahkan oleh Ṭabrani dalam Al-Kabir dan oleh Humaidi dalam Musnadnya dari Ummu Salamah, katanya: "Zubair mengadukan seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW. maka beliau menetapkan keputusan buat kemenangan Zubair. Maka kata laki-laki itu: "Ia dimenangkannya tidak lain hanyalah karena ia saudara sepupunya". Maka turunlah ayat: *"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga menjadikan kamu sebagai hakim ...* sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 65)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Musayab mengenai firman-Nya: *"Maka demi Tuhanmu ...* sampai akhir ayat", (Surat An-Nisa ayat 65) bahwa ia diturunkan mengenai Zubair bin Awwam dan Haṭib bin Abi Balta'ah yang bersengketa tentang air. Maka Nabi SAW. memutuskan agar yang tinggi dialiri lebih dulu, kemudian baru yang rendah.

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Abul Aswad, katanya: "Dua orang laki-laki yang bersengketa mengadu kepada Rasulullah SAW. lalu diadili oleh Rasulullah. Maka orang yang merasa dirinya dikalahkan, berkata: "Kembalikanlah kami kepada Umar bin Khaṭṭab". Lalu mereka pun datanglah kepadanya, dan kata laki-laki yang seorang lagi: "Tadi Rasulullah SAW. telah memberikan putusan terhadap perkara ini, tetapi kawan ini meminta agar kami dikirim kepada Anda?" "Begitukah?" tanya Umar. "Benar" ujar orang itu. Maka kata Umar: "Tinggallah kalian di sini, menunggu saya kembali dan memberikan keputusan!"

Tidak lama antaranya Umar kembali dengan membawa pedangnya, lalu ditebasnya orang yang meminta kembali kepadanya itu. Maka Allah pun menurunkan: *"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman ...* sampai akhir ayat" (Surat An-Nisā ayat 65). Tetapi hadis ini garib —langka— karena dalam isnadnya ada Ibnu Luhai-ah. Tetapi ada pula saksi yang memperkuatnya yang dikeluarkan oleh Rahim dalam Tafsirnya dari jalur Atabah bin Ḍamrah dari bapaknya.

Firman Allah SWT.:
"Dan sungguh, sekiranya Kami perintahkan pada mereka ...". (Surat An-Nisā ayat 66)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi, katanya: Tatkala turun ayat *"Dan sungguh, sekiranya Kami perintahkan kepada mereka: 'Bunuhlah dirimu atau keluarlah dari negerimu, maka mereka tidak akan melakukannya ke-*

cuali sebagian kecil dari mereka," (Surat An-Nisā ayat 66) maka Ṡabit bin Qais bin Syammas dan seorang laki-laki Yahudi membangga-banggakan diri mereka. Kata si Yahudi: "Demi Allah, sungguh Allah telah memerintahkan kepada kami: 'Bunuhlah diri kamu' maka kami mengerjakannya". Dan kata Ṡabit pula: "Sekiranya Allah memerintahkan kami supaya membunuh diri kami, tentulah kami akan melakukannya". Maka Allah pun menurunkan: *"Dan sekiranya mereka melakukan apa yang dinasihatkan kepada mereka, tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan —keimanan mereka—".* (Surat An-Nisā ayat 66)

Firman Allah SWT.:

"Dan barangsiapa yang taat kepada Allah ...". (Surat An-Nisā ayat 69)

Diketengahkan oleh Ṭabrani dan Ibnu Mardawaih dengan sanad yang tak ada jeleknya dari Aisyah, katanya: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW. lalu katanya: "Wahai Rasulullah, Anda lebih saya cintai dari diri saya, dan lebih saya kasihi dari anak saya. Mungkin suatu saat saya sedang berada di rumah, lalu teringat kepada Anda, maka hati saya tak sabar hingga saya datang dan sempat melihat wajah Anda. Dan jika saya ingat akan kematian saya dan kematian Anda, saya pun maklum bahwa tempat Anda ditinggikan bersama para nabi, saya khawatir jika saya masuk surga, takkan sempat melihat Anda lagi". Nabi SAW. tidak menjawab sedikit pun hingga turunlah Jibril membawa ayat ini: *"Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan kepada Rasul* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 69)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Masruq, katanya: "Kata para sahabat Nabi SAW.: "Wahai Rasulullah, tidak sepatutnya kami berpisah dengan Anda, karena sekiranya Anda wafat, maka Anda akan dinaikkan di atas kami hingga kami tidak sempat melihat Anda lagi. Maka Allah pun menurunkan: *"Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 69)

Dan diketengahkan dari Ikrimah, katanya: "Seorang anak muda datang kepada Nabi SAW. lalu katanya: "Wahai Nabi Allah, di dunia ini sesekali kami dapat juga melihat Anda, tetapi di hari kiamat kami tak dapat melihat Anda lagi karena Anda berada dalam surga pada tingkat yang tinggi. Maka Allah pun menurunkan ayat ini. Lalu sabda Rasulullah SAW. kepadanya: "Kamu insya-Allah berada bersama saya di dalam surga".

Ibnu Jarir mengetengahkan pula yang sama dengan itu dari hadis mursal Sa'id bin Jubair, Masruq, Rabi', Qatadah dan As-Suddi.

Firman Allah SWT.:

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: Tahanlah tanganmu ...". (Surat An-Nisā ayat 77).

Diketengahkan oleh Nasa-i dan Hakim dari Ibnu Abbas bahwa Abdurrahman bin Auf serta beberapa orang kawannya datang menemui Nabi SAW. lalu kata mereka: "Wahai Nabi Allah! Dahulu ketika masih musyrik kita ini orang-

orang yang kuat, tetapi setelah beriman, kita menjadi orang-orang yang lemah". Jawab Nabi SAW.. "Saya disuruh untuk memaafkan kesalahan mereka, maka janganlah kalian perangi orang-orang itu!" Maka tatkala mereka disuruh pindah oleh Allah ke Madinah, mereka disuruh-Nya berperang, tetapi mereka tidak bersedia. Maka Allah pun menurunkan: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: Tahanlah tanganmu ...* sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 77)

Firman Allah SWT.:
"Dan jika datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau ketakutan ...". (Surat An-Nisā ayat 83)

Diriwayatkan oleh Muslim dari Umar bin Khaṭṭab, katanya: "Tatkala Nabi SAW. mengucilkan para istrinya, aku masuk ke dalam masjid, tiba-tiba kulihat orang-orang (para sahabat) melempar-lempar batu kerikil ke tanah seraya mengatakan Rasulullah telah menalak istri-istrinya, lalu aku berdiri tegak di pintu masjid dan kuserukan dengan sekuat suaraku bahwa Nabi tidak menalak istri-istrinya, kemudian turunlah ayat ini: *"Dan jika datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan dan ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Padahal seandainya mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil amri di antara mereka tentulah orang-orang yang ingin menyelidiki duduk perkaranya, akan dapat mengetahuinya dari mereka"* (Surat An-Nisā ayat 83). Maka saya termasuk di antara orang-orang yang menyelidiki duduk perkaranya itu.

Firman Allah SWT.:
"Maka kenapa kamu menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik ...". (Surat An-Nisā ayat 88)

Diriwayatkan oleh Syaikhan dan lain-lain dari Zaid bin Ṡabit bahwa Rasulullah SAW. berangkat menuju Uhud. Sebagian di antara orang-orang yang turut bersamanya tadi kembali pulang. Maka para sahabat Nabi SAW. terbagi atas dua golongan dalam menghadapi orang-orang yang kembali atau kaum munafik ini. Sebagian mengatakan: "Kita bunuh mereka itu", sedangkan sebagian lagi mengatakan: "Tidak". Karena itu Allah menurunkan: *"Maka kenapa kamu menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik?"* (Surat An-Nisā ayat 88)

Diketengahkan oleh Sa'id bin Manṣur dan Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Mu'aż, katanya: "Rasulullah SAW. berpidato di hadapan orang banyak, sabdanya: "Siapa yang bersedia membantuku menghadapi orang-orang yang menyakitiku dan yang mengumpulkan di rumahnya orang-orang yang menyakitiku?" Maka kata Sa'ad bin Mu'aż: "Jika dia dari warga Aus, kami bunuh dia, dan jika dia dari warga Khazraj, maka Anda dapat mengeluarkan perintah kepada kami dan kami akan menaatinya". Mendengar itu maka berdirilah Sa'ad bin Ubadah, lalu katanya: "Betapa Anda akan menaati perintah Nabi SAW. hai Ibnu Mu'aż, padahal Anda telah mengetahui bahwa orang yang dimaksud bu-

kanlah dari warga Anda!" Lalu berdirilah pula Usaid bin Huḍair, katanya: "Hai Ibnu Ubadah, kamu ini seorang munafik dan mengasihi orang-orang munafik". Ketika itu tampillah pula Muhammad bin Maslamah, katanya: "Diamlah tuan-tuan, sekalian! Bukankah di kalangan kita ini ada Rasulullah dan beliau berhak memerintahkan kita hingga perintahnya itu harus dilaksanakan?" Karena itu Allah pun menurunkan: *"Maka kenapa kamu menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik* .... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 88)

Dan diketengahkan oleh Ahmad dari Abdurrahman bin Auf bahwa suatu kaum dari bangsa Arab datang menemui Rasulullah SAW. di Madinah. Mereka pun masuk Islam, lalu ditimpa oleh wabah kota Madinah dan penyakit demamnya hingga mereka berbalik surut dan keluar meninggalkan kota. Sebagian sahabat menemui mereka, lalu menanyai mereka: "Kenapa kamu kembali?" Jawab mereka: "Kami ditimpa oleh wabah Madinah". Kata mereka pula: "Tidakkah Rasulullah itu dapat menjadi contoh yang baik bagi kamu?" Kata sebagian sahabat lagi: "Mereka ini rupanya orang-orang munafik!" Kata lainnya: "Tidak, mereka bukan orang-orang munafik". Maka Allah pun menurunkan: *"Maka kenapa kamu menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik* .... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 88) Dalam isnadnya terdapat pemalsuan dan bagian yang terputus.

Firman Allah SWT.:
"Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum ...
sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 90)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Hasan bahwa Suraqah bin Malik Al-Mudlaji menceritakan kepada mereka. "Tatkala Nabi SAW. telah beroleh kemenangan terhadap lawan-lawannya di perang Badar dan perang Uhud, serta orang-orang sekeliling telah masuk Islam, saya dengar berita bahwa beliau hendak mengirim Khalid bin Walid kepada warga saya suku Mudallaj. Maka saya datangi beliau, lalu kata saya: "Saya minta Anda memberikan suatu perlindungan secara sungguh-sungguh. Saya dengar kabar bahwa Anda hendak mengirim —pasukan— kepada kaum saya, sedangkan saya ingin agar Anda berdamai dengan mereka. Jika ternyata warga Anda masuk Islam, tentulah mereka pun akan masuk Islam. Tetapi jika tidak, maka tidaklah baik apabila warga Anda itu menguasai mereka. Maka Rasulullah SAW. pun mengambil tangan Khalid bin Walid, katanya: "Pergilah bersamanya dan turutlah apa yang dikehendakinya". Khalid pun mengikat perdamaian dengan mereka dengan syarat mereka tidak menolong musuh-musuh Rasulullah SAW. dan apabila orang-orang Quraisy masuk Islam, maka mereka pun akan masuk pula bersama mereka. Dan Allah pun menurunkan: *"Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum yang di antaramu dengan kaum itu telah ada perjanjian damai"*. (Surat An-Nisā ayat 90). Maka orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum itu, akan terikat pula dalam perjanjian yang telah mereka perbuat.

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Diturunkan ayat:*"Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum yang di antaramu dengan kaum itu telah ada perjanjian damai"* (Surat An-Nisā ayat 90) mengenai Hilal bin Uwaimir Al-Aslami dan Suraqah bin Malik Al-Mudlaji juga mengenai Bani Juẑaimah bin Amir bin Abdi Manaf".

Dan diketengahkan pula dari Mujahid bahwa ayat itu diturunkan pula pada Hilal bin Uwaimir Al-Aslami, yang di antaranya dengan kaum muslim ada suatu perjanjian. Beberapa orang anak buahnya mendatanginya tetapi ia tidak mau memerangi kaum muslim dan sebaliknya tidak pula hendak memerangi kaumnya.

Firman Allah SWT.:
"Tidak sepatutnya seorang mukmin membunuh seorang mukmin yang lain ...". (Surat An-Nisā ayat 92)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah, katanya: "Hariṡ bin Yazid dari Bani Amir bin Lu-ai bersama Abu Jahal menyiksa Iyasy bin Abi Rabiah. Kemudian Hariṡ pergi berhijrah kepada Nabi SAW. Ia bertemu dengan Iyasy di Harrah kemudian Iyasy menghunus pedangnya karena menduga bahwa Hariṡ masih kafir lalu datanglah Nabi SAW. menceritakan keadaan sebenarnya, maka turunlah ayat: *"Tidak sepatutnya seorang mukmin membunuh seorang mukmin lainnya kecuali karena bersalah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 92)

Dan dikeluarkannya pula yang sama dengan itu dari Mujahid dan As-Suddi.

Diketengahkan pula oleh Ibnu Ishaq, Abu Ya'la dan Hariṡ bin Abi Usamah dan Abu Muslim Al-Kajji dari Qasim bin Muhammad yang serupa dengan itu, sementara Ibnu Abi Hatim mengeluarkannya pula dari jalur Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas.

Firman Allah SWT.:
"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja ...". (Surat An-Nisā ayat 93)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Juraij dari Ikrimah bahwa seorang laki-laki Anṣar membunuh saudara dari Maqis bin Sababah. Maka Nabi SAW. pun memberinya diat yang diterimanya dengan baik. Tetapi kemudian Maqis menerjang orang yang membunuh saudaranya itu, lalu dibunuhnya pula. Sabda Nabi SAW.. "Saya tak ingin menjamin keamanan dirinya, baik di Tanah Halal atau di Tanah Haram", dan ternyata ia dibunuh di waktu pembebasan. Kata Ibnu Juraij: "Mengenainyalah turunnya ayat *"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 93)

Firman Allah SWT.:
"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi berperang di jalan Allah ...". (Surat An-Nisā ayat 94)

Diriwayatkan oleh Bukhari, Turmużi, Hakim dan lain-lain dari Ibnu Abbas, katanya: "Seorang laki-laki dari Bani Salim lewat di hadapan para sahabat Nabi SAW. sambil menghalau kambingnya. Ia memberi salam kepada mereka, tetapi jawab mereka: "Ia memberi salam itu tidak lain hanyalah untuk melindungkan dirinya kepada kita". Mereka pun mendatanginya lalu membunuhnya, dan membawa kambing-kambingnya kepada Nabi SAW. Maka turunlah ayat:"*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi berperang di jalan Allah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 94)

Diketengahkan pula oleh Al-Bazzar dari jalur lain dari Ibnu Abbas, katanya: "Rasulullah SAW. mengirim suatu ekspedisi tentara yang di dalamnya terdapat Miqdad. Ketika mereka sampai pada tempat yang dituju, mereka dapati orang-orangnya telah cerai berai, dan hanya tinggal seorang laki-laki dengan harta yang banyak. Kata laki-laki itu, *asyhadu allā ilāha illallāh*. Tetapi Miqdad tetap membunuhnya, maka sabda Nabi SAW.: "Apa katamu nanti terhadap ucapan syahadatnya itu?" Dan dalam pada itu turunlah ayat tersebut.

Dan diketengahkan oleh Ahmad, Ṭabrani dan lain-lain dari Abdullah bin Abi Hudud Al-Aslami, katanya: "Kami dikirim oleh Rasulullah SAW. bersama satu rombongan kaum muslim di mana di dalamnya terdapat Abu Qatadah dan Mahlam bin Juśāmah. Kebetulan lewatlah di hadapan kami Amir bin Aḍbaṭ Al-Asyja'i lalu ia memberi salam kepada kami. Tetapi Mahlam menyerangnya lalu membunuhnya. Dan tatkala kami sampai di tempat Nabi SAW. lalu menceritakan peristiwa itu, turunlah pada kami ayat: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi berperang di jalan Allah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 94)

Juga Ibnu Jarir mengetengahkan yang sama dengan itu dari hadis Ibnu Umar.

Dan diriwayatkan oleh Śa'labi dari jalur Kalbi dari Abu Ṣalih dari Ibnu Abbas bahwa nama orang yang terbunuh itu ialah Mirdas bin Nuhaik dari warga Fadak, dan bahwa nama si pembunuhnya itu ialah Usamah bin Zaid, sedangkan nama pemimpin ekspedisi itu Ģalib bin Fuḍalah Al-Laiśi. Tatkala kaumnya telah kalah, tinggallah Mirdas seorang diri, dan maksudnya hendak melindungkan kambingnya ke sebuah bukit. Maka sewaktu berjumpa dengan kaum muslim itu dibacanyalah *lā ilāha illallāh Muhammadur Rasūlullāh* dan *Assalāmu 'alaikum*. Tetapi Usamah bin Zaid membunuhnya, dan ketika mereka telah kembali turunlah ayat di atas.

Ibnu Jarir mengetengahkan pula yang serupa dengan itu dari jalur As-Suddi, sedangkan Abdun dari jalur Qatadah.

Dan Ibnu Abi Hatim mengeluarkannya dari jalur Ibnu Luhai-ah dari Abu Zubair dari Jabir, katanya: "Ayat berikut ini "*Dan janganlah kamu katakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu* ...". (Surat An-Nisā ayat 94) diturunkan mengenai Mirdas, dan ia adalah seorang syahid yang baik".

Dan diketengahkan oleh Ibnu Mandah dari Juz-in bin Hadrajan, katanya: "Saudara saya Miqdad berangkat menemui Nabi SAW. sebagai seorang utusan dari Yaman. Kebetulan ia berjumpa dengan utusan Nabi SAW. Maka katanya: "Saya ini seorang mukmin". Tetapi mereka tak mau menerimanya, hingga membunuhnya. Berita itu sampai ke telinga saya, maka pergilah saya menghadap Rasulullah SAW. maka turunlah ayat:*"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu pergi berperang di jalan Allah, maka selidikilah lebih dulu* " (Surat An-Nisā ayat 94) Maka Nabi SAW. memberi saya diat dari saudara saya itu".

Firman Allah SWT.:

"Tidaklah sama orang-orang yang duduk ...". (Surat An-Nisā ayat 95)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Al-Barrā' katanya: "Ketika turun ayat: *"Tidaklah sama orang-orang yang duduk di antara orang-orang mukmin"* (Surat An-Nisā ayat 95) bersabdalah Nabi SAW.: "Panggillah si Anu!" Maka datanglah dia membawa tinta, papan dan hambal, lalu sabda Nabi SAW.: "Tulislah: Tidaklah sama orang-orang yang duduk di antara orang-orang mukmin dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah", sedangkan Nabi meninggalkan dan tidak membawa serta Ibnu Ummi Maktum, maka katanya: "Saya ini cacad wahai Rasulullah". Maka turunlah sebagai ganti ayat tadi:*"Tidaklah sama orang-orang yang duduk yang tidak mempunyai uzur di antara orang-orang mukmin ...".* (Surat An-Nisā ayat 95)

Dan diriwayatkan oleh Bukhari dan lain-lain dari hadis Zaid bin Śabit, Ṭabrani dari Zaid bin Arqam dan Ibnu Hibban dari Fultan bin Aṣim yang serupa dengan itu.

Diriwayatkan pula oleh Turmużi yang sama dengan itu dari Ibnu Abbas, di mana disebutkan bahwa Abdullah bin Jahsy dan Ibnu Ummi Maktum mengatakan: "Kami ini orang-orang buta". Hadis-hadis mereka itu telah saya kemukakan dalam *Turjumānul Qur'an.*

Dan oleh Ibnu Jarir diriwayatkan pula hadis-hadis mursal yang isinya sama dengan itu dari jalur yang tidak sedikit.

Firman Allah SWT.:

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat ...". (Surat An-Nisā ayat 97)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas bahwa beberapa orang kaum muslim ikut bersama orang-orang musyrik mendapat upah dari mereka dalam menghadapi Rasulullah SAW. —di perang Badar—.Maka adakalanya datang anak panah yang dilepaskan hingga menimpa salah seorang di antara mereka dan menewaskannya, atau ia terkena pukulan hingga membawa ajalnya. Maka Allah pun menurunkan: *"Sesungguhnya orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan aniaya terhadap diri mereka* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 97)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Mardawaih, bahkan tidak lupa menyebutkan beberapa nama dalam riwayatnya, yaitu Qais bin Walid bin Mugirah, Abu Qais bin Fakihah bin Mugirah, Walid bin Utbah bin Rabi'ah, Amar bin Umayah bin Sufyan dan Ali bin Umayah bin Khalaf, lalu diceritakannya peristiwa mereka bahwa mereka berangkat ke medan perang badar. Dan tatkala melihat sedikitnya jumlah kaum muslim, hati mereka pun dimasuki keragu-raguan, kata mereka: "Rupanya mereka tertipu oleh agama mereka". Dan riwayat mereka ini pun berakhir dengan kematian —terbunuh— di perang Badar ini.

Dan diketengahkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dengan menambahkan kepada nama-nama tadi Hariś bin Zam'ah bin Aswad dan 'Aṣ bin Munabbih bin Hajjaj.

Dan diketengahkan oleh Ṭabrani dari Ibnu Abbas, katanya: "Ada suatu kaum di Mekah yang telah masuk Islam. Tatkala Rasulullah SAW. hijrah, mereka takut dan keberatan untuk pindah. Maka Allah pun menurunkan: *"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan aniaya terhadap diri mereka* ... sampai dengan firman-Nya *"kecuali mereka yang tertindas"*. (Surat An-Nisā ayat 97-98)

Diketengahkan pula oleh Ibnul Munżir dan Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, katanya: "Ada suatu golongan di Mekah yang telah masuk Islam tetapi keislamannya itu mereka sembunyikan. Maka di waktu perang Badar, mereka dipaksa keluar oleh orang-orang musyrik dan ikut bersama mereka hingga sebagian di antara mereka mendapat kecelakaan. Kata kaum muslim: "Mereka itu sebenarnya beragama Islam, tetapi dipaksa oleh musuh", lalu mereka mohonkan ampun buat mereka. Maka turunlah ayat: *"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat* ... sampai akhir ayat. (Surat An-Nisā ayat 97) Ayat itu mereka tulis lalu mereka kirimkan kepada orang-orang Islam yang masih berada di Mekah dengan catatan bahwa tak ada maaf untuk mereka. Orang-orang yang di Mekah itu pun keluarlah dan pergi menuju Madinah, tetapi orang-orang musyrik menyusul dan mengancam mereka, hingga mereka pun kembalilah. Maka turunlah ayat: *"Di antara manusia ada yang mengatakan: Kami beriman kepada Allah lalu apabila ia disakiti di jalan Allah, maka dianggapnya fitnah manusia seperti siksa Allah"* (Surat Al-'Ankabut ayat 10). Maka ayat itu ditulis oleh kaum muslim dan mereka kirim ke Mekah, hingga mereka pun berdukacita, kemudian turunlah pula ayat: *"Kemudian sesungguhnya Tuhanmu —pelindung— terhadap orang-orang yang berhijrah setelah mereka menerima fitnah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nahl ayat 110). Ayat itu pun mereka susulkan pula ke Mekah dan mendengar itu orang-orang Islam di Mekah berangkat kembali untuk hijrah. Tetapi orang-orang musyrik menyusul mereka, dan kesudahannya orang-orang yang lolos selamat, dan yang tidak menemui ajalnya.

Dan diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir yang serupa dengan ini dari jalur yang banyak.

Firman Allah SWT.:

"Dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya ...". (Surat An-Nisā ayat 100)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Ya'la dengan sanad yang cukup baik dari Ibnu Abbas, katanya: "Ḍamrah bin Jundub keluar dari rumahnya untuk berhijrah. Katanya kepada keluarganya: "Bawalah saya dan keluarkan dari bumi musyrik ini kepada Rasulullah SAW." Kebetulan di tengah jalan, sebelum bertemu dengan Rasulullah ia meninggal dunia. Maka turunlah wahyu: *"Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud untuk berhijrah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 100)

Dan diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair dari Abu Ḍamrah Ar-Rizqi yang ketika itu berada di Mekah: "Tatkala turun ayat: *"kecuali golongan yang lemah, baik laki-laki maupun wanita atau anak-anak yang tidak mampu berupaya ...."* (Surat An-Nisā ayat 98), maka katanya: "Saya ini mampu dan saya mempunyai upaya", lalu ia mengadakan persiapan untuk menemui Nabi SAW. Tetapi di Tan'im ia menemui ajalnya. Maka turunlah ayat ini: *"Dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud untuk berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 100)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir seperti demikian dari beberapa jalur, yakni dari Sa'id bin Jubair, Ikrimah, Qatadah, As-Suddi, Ḍahhak dan lain-lain. Pada sebagian disebutkan Ḍamrah bin Aiṣ atau Aiṣ bin Ḍamrah dan pada sebagian yang lain lagi, Jundub bin Ḍamrah Al-Junda'i atau Aḍ-Ḍamri. Ada pula yang menyebutkan seorang laki-laki dari Bani Aḍ-Ḍamrah, seorang laki-laki dari Khuza'ah, seorang laki-laki dari Bani Laiṡ, dari Bani Kinanah dan ada lagi dari Bani Bakr.

Diketengahkan pula oleh Sa'ad dalam *Aṭ-Ṭabaqāt,* yakni dari Yazid bin Abdillah bin Qisṭ bahwa Junda' bin Ḍamrah Aḍ-Ḍamri berada di Mekah dan kemudian jatuh sakit. Maka katanya kepada putra-putranya: "Keluarkan saya dari Mekah ini, kerisauannya telah membunuh saya". Jawab mereka: "Ke mana?" Maka diisyaratkannya dengan tangannya ke Madinah, maksudnya berhijrah. Lalu mereka membawanya keluar. Tatkala sampai di mata air Bani Gaffar, ia pun wafat. Maka Allah pun menurunkan *"Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud untuk berhijrah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 100)

Diketengahkan pula oleh Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mandah dan Barudi dari golongan sahabat dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya bahwa Zubair bin Awwam mengatakan: "Khalid bin Haram berhijrah ke Habsyi, kebetulan dalam perjalanan ia dipatuk ular hingga wafat. Maka turunlah ayat *"Dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud untuk berhijrah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 100)

Dalam buku Al-Magazi yang diketengahkan oleh Al-Umawi dari Abdul Malik bin Umair, katanya: "Tatkala sampai ke telinga Akṡam bin Ṣaifi hijrah-

nya Nabi SAW. ia pun bermaksud hendak menemuinya. Tetapi kaumnya berkeberatan untuk memanggilnya, maka kata Akšam: "Carilah yang akan membawa pesan dari saya kepadanya, dan yang akan membawanya kembali kepada saya". Demikianlah tampil dua orang utusan, lalu mendatangi Nabi SAW. kata mereka: "Kami ini adalah utusan dari Akšam bin Ṣaifi yang hendak menanyakan kepada Anda, siapakah Anda ini, tugas atau jabatan apakah yang Anda pegang, dan apa yang Anda bawa?" Jawabnya: "Saya ini adalah Muhammad bin Abdullah, dan tugas saya ialah menjadi hamba Allah dan utusan-Nya". Kemudian dibacakannya ayat yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh agar berlaku adil dan berbuat baik* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nahl ayat 90). Kedua utusan itu pun kembalilah kepada Akšam lalu menceritakan apa yang mereka dengar. Kata Akšam: "Mana kaumku! Ternyata orang ini menyuruh kepada akhlak mulia dan melarang pekerti durjana. Maka hendaklah dalam urusan ini kalian menjadi kepala atau pemuka, dan janganlah menjadi ekor atau sekadar embel-embel belaka". Kemudian dinaikinya untanya hendak menuju Madinah, tetapi dalam perjalanan itu ajalnya sampai". Maka diturunkanlah di sini:*"Dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud untuk berhijrah* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisa ayat 100). Hadis ini mursal dan isnadnya lemah.

Dan diketengahkan oleh Hatim dalam buku *"Al-Muammarain"* dari dua buah jalur dari Ibnu Abbas, bahwa ia ditanyai orang tentang ayat ini. Maka jawabnya: "Ia diturunkan tentang Akšam bin Ṣaifi". Lalu ditanyakan orang: "Kalau begitu di mana Laiši?" Jawabnya: "Ini pada saat sebelum Laiši, dan ia dapat menjadi kabar umum dan dapat pula khusus".

Firman Allah SWT.:

"Jika kamu bepergian di muka bumi, maka tak ada salahnya jika kamu mengqaṣar salatmu ...". (Surat An-Nisā ayat 101)

Diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ali, katanya: "Suatu kaum dari Bani Najjar menanyakan kepada Rasulullah SAW.: "Wahai Rasulullah, kami mengadakan perjalanan di muka bumi, maka bagaimana caranya kami melakukan salat?" Maka Allah pun menurunkan: *"Jika kamu mengadakan perjalanan di muka bumi, maka tak ada salahnya kamu mengqaṣar salatmu"* (Surat An-Nisā ayat 101). Setelah itu wahyu pun terputus. Kemudian setahun setelah itu Nabi SAW. pergi berperang, dan melakukan salat Lohor. Maka kata orang-orang musyrik: "Muhammad dan para sahabatnya telah menyerahkan punggung mereka kepada tuan-tuan, kenapa tidak tuan-tuan serbu saja mereka itu?" Salah seorang menjawab: "Mereka punya punggung yang lain seperti itu di belakangnya." Maka Allah pun menurunkan di antara dua buah salat: *"—yakni— jika kamu takut diganggu oleh orang-orang kafir* ..... sampai dengan *"siksa yang menghinakan"* (Surat An-Nisā ayat 101–102). Demikianlah turunnya salat khauf.

Dan diketengahkan oleh Ahmad dan Hakim yang menganggapnya ṣahih begitu pula oleh Baihaqi dalam *Ad-Dalā-il* dari Ibnu Iyasy Az-Zarqi, katanya:

"Kami berada bersama Rasulullah SAW. di Usfan, lalu dihadang oleh orang-orang musyrik yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Kebetulan mereka berada di antara kami dan kiblat. Maka Nabi SAW. melakukan salat Lohor bersama kami. Kata mereka: "Mereka akan kalang kabut, kalau kita berhasil menyerang barisan depan mereka". Kemudian kata mereka pula: "Sekarang datang waktu mereka salat, yakni yang lebih mereka cintai dari anak-anak dan diri mereka sendiri". Maka Jibril pun turun membawa ayat-ayat ini di antara salat Lohor dengan Aṣar: *"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka, lalu kamu hendak mendirikan salat bersama mereka* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 102)

Dan diriwayatkan oleh Turmużi seperti itu dari Abu Hurairah dan oleh Ibnu Jarir seperti demikian dari Jabir bin Abdillah dan dari Ibnu Abbas.

Firman Allah SWT.:
"Tidak ada salahnya bagi kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat kesusahan karena hujan atau ...". (Surat An-Nisā ayat 102)
Diketengahkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, katanya: "Diturunkan ayat: *"Jika kamu mendapat gangguan dari hujan atau kamu dalam keadaan sakit"* (Surat An-Nisā ayat 102) mengenai Abdurrahman bin Auf yang mendapat luka.

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran ...". (Surat An-Nisā ayat 105)
Diriwayatkan oleh Hakim dan Turmużi dan lain-lain dari Qatadah bin Nu'man, katanya: "Ada suatu keluarga pada kami yang disebut Bani Abiraq yang nama mereka ialah Bisyr, Basyir dan Mubasysyir. Basyir adalah seorang munafik, mengucapkan syair berisi celaan kepada para sahabat Rasul, yang menjadi cemooh bagi sebagian orang Arab. Kata mereka: "Si Anu mengatakan begitu ...", baik di masa jahiliyah maupun di zaman Islam, keluarga Abiraq ini adalah keluarga miskin dan melarat. Ketika itu yang menjadi bahan makanan manusia di Madinah hanyalah gandum dan kurma. Maka paman saya Rifa'ah bin Zaid membeli satu pikulan bahan makanan itu dari Darmak dan menaruhnya diwarung kopinya yang juga disimpannya alat senjata, baju besi dan pedangnya. Rupanya ada pencuri yang melubangi warung itu dari bagian bawah lalu mengambil makanan dan alat senjata. Waktu pagi, paman Rifa'ah datang menemui saya, katanya: "Keponakanku, kita telah dianiaya tadi malam. Warung kita dibobol pencuri ia mengambil makanan dan alat-alat senjata kita". Kami pun berusaha menyelidiki dan menanyakannya di sekeliling perkampungan itu. Ada yang mengatakan: "Kami lihat Bani Abiraq menyalakan api tadi malam, dan menurut dugaan kami sasarannya ialah tentunya makanan tuan-tuan itu".

Ketika kami tanyakan, maka kata Bani Abiraq: "Demi Allah, siapa lagi orangnya kalau bukan Lubaid bin Sahl", yang menurut pendapat kami se-

orang yang baik dan beragama Islam. Ketika mendengar itu, Lubaid menyambar pedangnya lalu katanya: "Siapa yang mencuri? Demi Allah, orang-orang itu harus menghadapi pedang saya ini, atau kalau tidak, mereka harus menjelaskan siapa sebenarnya yang melakukan pencurian itu!" Kata mereka: "Bersabarlah Anda, sebenarnya bukanlah Anda yang kami maksud!" Lalu kami teruskan penyelidikan hingga kami tidak ragu lagi bahwa Bani Abiraqlah yang menjadi pelakunya. Kata paman saya kepada saya: "Hai keponakanku, bagaimana kalau kamu datang kepada Rasulullah dan menyampaikan hal ini kepadanya?" Maka saya pun datanglah, kata saya: "Ada suatu keluarga di lingkungan kami yang bertabiat kasar dan menganiaya paman saya. Mereka melubangi warungnya dan mencuri bahan makanan dan alat-alat senjatanya. Maka kami harap agar senjata kami dikembalikan, dan tentang makanan, biarlah, kami tidak memerlukannya" Jawab Rasulullah SAW.: "Baiklah kami selidiki dulu".

Mendengar itu Bani Abiraq mendatangi seorang laki-laki dari kalangan mereka juga bernama Asir bin Urwah lalu membicarakan hal itu dengannya. Kemudian berkumpullah orang-orang dari perkampungan itu lalu menemui Rasulullah SAW. kata mereka: "Wahai Rasulullah, Qatadah bin Nu'man bersama pamannya, menuduh keluarga kami yang beragama Islam dan termasuk orang baik-baik telah mencuri tanpa keterangan dan bukti yang nyata".

Kata Qatadah: "Saya datangi Rasulullah SAW. lalu katanya kepada saya: "Betulkah kamu telah menuduh suatu keluarga baik-baik yang dikenal saleh dan beragama Islam melakukan pencurian tanpa sesuatu bukti atau keterangan?" Mendengar itu saya pun kembali mendapatkan paman saya dan menceritakannya. Maka kata paman saya: "Hanya Allah-lah tempat kita memohon pertolongan". Maka tidak lama antaranya turunlah ayat Al-Qur'an: "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, agar kamu mengadili manusia dengan apa yang telah diwahyukan Allah kepadamu, dan janganlah kamu menjadi pembela bagi orang-orang yang berkhianat* —maksudnya Bani Abiraq— *dan mohonlah ampun kepada Allah* —artinya mengenai apa yang telah kamu katakan kepada Qatadah ... sampai dengan "*Mahabesar*".

Maka setelah turunnya Al-Qur'an itu, Rasulullah pun mengambil pedang dan mengembalikannya kepada Rifa'ah sedangkan Basyir menggabungkan diri kepada orang-orang musyrik dan tinggal di rumah Sulafah binti Sa'ad. Maka Allah pun menurunkan:"*Barangsiapa yang menentang Rasul setelah nyata kebenaran baginya* ... sampai dengan firman-Nya:"*maka sesungguhnya ia telah sesat sejauh-jauhnya*" (Surat An-Nisā ayat 115–116). Kata Hakim, hadis ini ṣahih menurut syarah Muslim.

Dan diketengahkan oleh Ibnu Sa'ad dalam Aṭ-Ṭabaqāt dengan sanadnya dari Mahmud bin Lubaid, katanya: "Basyir bin Hariś membongkar sebuah gudang Rifa'ah bin Zaid, paman dari Qatadah bin Nu'man dengan melubanginya dari bagian belakangnya, lalu mengambil makanan dan dua buah baju besi

dengan alat-alatnya. Maka Qatadah pun datang menemui Nabi SAW. lalu menyampaikan berita itu hingga Basyir dipanggil oleh Nabi dan ditanyainya. Ia menyangkal dan menuduh Lubaid bin Sahl yang berbuat demikan. Lubaid ini adalah seorang yang terpandang dan mempunyai kedudukan di perkampungan itu. Maka turunlah Al-Qur'an mendustakan Basyir dan membersihkan diri Lubaid: "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, agar kamu mengadili manusia dengan apa yang telah diwahyukan Allah kepadamu* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 105)

Dan tatkala turun Al-Qur'an mengenai Basyir dan berita itu sampai ke telinganya, ia pun lari ke Mekah dalam keadaan murtad dan tinggal di rumah Sulafah binti Sa'ad. Di sana ia menjelek-jelekkan Nabi SAW. dan kaum muslimin, hingga turunlah pula ayat mengenainya "*Dan barangsiapa yang menentang Rasul* ... sampai akhir ayat" (Surat An-Nisā ayat 115). Ia dikecam oleh Hasan bin Ṡabit hingga kembali. Dan peristiwa ini terjadi pada bulan Rabi' tahun 4 Hijriyah.

Firman Allah SWT.:

"*Demikian itu bukan menurut angan-anganmu* ...". (Surat An-Nisā ayat 123)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, katanya: "Kata orang-orang Yahudi dan Nasrani: "Tidaklah akan masuk surga selain kita", dan kata orang-orang Quraisy: "Kita tidaklah akan dibangkitkan", maka Allah pun menurunkan: "*Demikian itu bukan menurut angan-anganmu dan bukan pula angan-angan Ahli Kitab*".

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Masruq, katanya: "Kaum Nasrani dan kaum Muslim saling membanggakan diri mereka. Kata yang pertama: "Kami lebih mulia daripada kamu", dan kata yang kedua: "Bahkan kamilah yang lebih mulia". Maka Allah pun menurunkan: "*Demikian itu bukan menurut angan-anganmu dan bukan pula angan-angan Ahli Kitab*". (Surat An-Nisā ayat 123)

Dan diketengahkan yang serupa dengan itu dari Qatadah, Ḍahak, As-Suddi dan Abu Ṣalih, sedangkan kata-katanya berbunyi: "Pemeluk agama-agama saling membanggakan diri mereka terhadap lainnya". Dan menurut suatu versi: "Segolongan orang-orang Yahudi dan segolongan orang-orang Nasrani serta segolongan orang-orang Islam sedang duduk-duduk, maka kata yang pertama "kami lebih mulia", kata yang kedua "kami lebih mulia", maka turunlah ayat itu".

Diketengahkan pula dari Masruq, katanya: "Ketika turun ayat:"Demikian itu bukan menurut angan-anganmu dan angan-angan Ahli Kitab", berkatalah Ahli Kitab: "Kami dan kamu sama-sama", maka turunlah pula ayat:"*Dan barangsiapa yang beramal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedangkan ia beriman* ....". (Surat An-Nisā ayat 124)

Firman Allah SWT.:

"Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang wanita ...". (Surat An-Nisā ayat 127)

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah mengenai ayat ini, katanya: "Ia adalah seorang laki-laki yang mempunyai seorang anak yatim perempuan di mana ia menjadi wali dan ahli warisnya dan telah dibawa berserikat oleh anak itu dalam hartanya, sampai kepada buah kurmanya. Laki-laki itu tak ingin mengawininya, dan tidak pula mau mengawinkannya dengan laki-laki lain karena takut akan dibawanya pula berserikat dalam hartanya hingga dihalang-halanginya".

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi, bahwa Jabir mempunyai seorang saudara sepupu wanita yang rupanya tidak cantik. Tetapi dia mempunyai harta yang diwarisinya dari bapaknya. Jabir tak ingin mengawininya dan tidak pula mengawinkannya karena takut hartanya akan dihabiskan oleh suaminya. Lalu ditanyakannya hal itu kepada Nabi SAW. maka turunlah ayat ini.

Firman Allah SWT.:

"Dan jika seorang wanita takut dari suaminya nusyuz ...". (Surat An-Nisā ayat 128)

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Hakim dari Aisyah, katanya: "Saudah (Salah seorang istri Nabi) merasa khawatir akan diceraikan oleh Rasulullah SAW. sewaktu ia telah berusia tua. Maka katanya: "Hari —maksudnya giliran— saya buat Aisyah. Maka Allah pun menurunkan: *"Dan jika seorang wanita takut dari suaminya nusyuz ..."*. (Surat An-Nisā ayat 128)

Dan diriwayatkan pula yang serupa dengan ini oleh Turmuzi dari Ibnu Abbas.

Dan diketengahkan oleh Sa'id bin Manṣur dari Sa'id bin Musayyab bahwa putri dari Muhammad bin Maslamah menjadi istri dari Rafi' bin Khudaij. Rupanya ada sesuatu hal yang tidak disukainya dari wanita itu, mungkin karena usianya sudah lanjut atau lainnya, hingga ia ingin menceraikannya. Maka katanya: "Janganlah saya diceraikan, dan gilirlah saya sesuka hatimu". Maka Allah pun menurunkan: *"Dan jika seorang wanita takut dari suaminya nusyuz* ... sampai akhir ayat". (Surat An-Nisā ayat 128)

Hadis ini juga mempunyai suatu saksi yang mauṣul yang dikeluarkan oleh Hakim dari jalur Ibnul Musayyab dari Rafi' bin Khudaij.

Diketengahkan oleh Hakim dari Aisyah, katanya: "Diturunkan ayat ini "dan perdamaian itu lebih baik", mengenai seorang laki-laki yang mempunyai seorang istri yang telah melahirkan baginya beberapa orang anak. Ia bermaksud hendak mengganti istrinya itu, tetapi wanita itu membujuknya agar tidak menceraikannya dengan tak usah memberinya giliran.

Dan diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Sa'id bin Jubair, katanya: "Ketika turun ayat: "jika seorang istri takut dari suaminya nusyuz atau sikap tak acuh", datanglah seorang wanita kepada suaminya, katanya: "Saya ingin men-

dapat pembagian nafkah darimu". Sebelum itu ia telah rela ditinggalkan, tetapi tanpa diceraikan dan tidak pula didatanginya. Maka Allah pun menurunkan: "*dan manusia itu dasarnya bertabiat kikir*". (Surat An-Nisā ayat 128)

Firman Allah SWT.:

"*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu benar-benar menjadi penegak keadilan ...*". (Surat An-Nisā ayat 135)

Diketengahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi, katanya: "Tatkala ayat ini diturunkan pada Nabi SAW. datanglah kepadanya dua orang laki-laki buat mengadu, yang seorang kaya dan yang seorang lagi miskin. Sebenarnya Nabi SAW. berada di pihak si miskin, karena menurut pendapatnya si miskin itu tak mungkin akan menganiaya si kaya. Tetapi Allah tidak sudi, kecuali bila Nabi berdiri dengan adil di antara si kaya dengan si miskin itu.

Firman Allah SWT.:

"*Allah tidak menyukai ucapan buruk ...*". (Surat An-Nisā ayat 148)

Hannād Ibnus Sirriy telah mengetengahkan sebuah riwayat dalam kitab *Az-Zuhd* dari Mujahid. Ia mengatakan bahwa ayat: "*Allah tidak menyukai ucapan buruk* (yang diucapkan) *dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya* ... sampai akhir ayat 148", diturunkan sehubungan dengan kasus seorang lelaki yang bertempat tinggal di Madinah. Ia kedatangan seseorang yang bertamu di rumahnya, akan tetapi ia tidak menjamunya dengan baik hingga tamu itu pergi dari rumahnya. Kemudian si tamu itu memuji lelaki tadi tentang apa yang ia terima darinya; akhirnya turunlah ayat ini yang memperbolehkan dia memuji si lelaki tersebut tentang perlakuan yang telah ia terima darinya.

Firman Allah SWT.:

"*Ahli Kitab meminta kepadamu ...*". (Surat An-Nisā ayat 153)

Ibnu Jarir (Aṭ-Ṭabari, pent.) telah mengetengahkan sebuah riwayat (yang ia terima) dari Muhammad ibnu Ka'b Al-Qurazi yang telah menceritakan, bahwa segolongan orang-orang dari kalangan kaum Yahudi datang kepada Rasulullah SAW. Kemudian mereka berkata: "Sesungguhnya Nabi Musa telah datang kepada kami dengan membawa lembaran-lembaran dari sisi Allah; maka dari itu datangkanlah kepada kami lembaran-lembaran dari sisi Allah agar kami mempercayaimu". Lalu Allah menurunkan ayat: "*Ahli Kitab meminta kepadamu* .... sampai dengan firman-Nya: *dengan kedustaan besar* (zina)" (An-Nisā ayat 153–156). Salah satu di antara mereka ada yang berdiri di atas kedua lututnya seraya mengatakan: "Sebenarnya Allah tidak menurunkan apa-apa kepadamu dan (juga) kepada Musa, Isa dan lain-lainnya". Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "*Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya* ... sampai dengan akhir ayat" (Al-An'am ayat 91).

Firman Allah SWT.:

"*Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu ...*". (An-Nisā ayat 163)

Ibnu Ishaq telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan, bahwa Adi ibnu Zaid telah berkata: "Kami belum pernah mengetahui bahwa Allah SWT. telah menurunkan sesuatu (wahyu) kepada seorang pun sesudah Musa". Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "*Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu —tetapi Allah mengakui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu* (An-Nisā ayat 166)

Ibnu Ishaq telah meriwayatkan sebuah hadis dari Ibnu Abbas, bahwa segolongan orang-orang Yahudi datang berkunjung kepada Rasulullah SAW., lalu Rasulullah SAW. bersabda kepada mereka: "Sesungguhnya aku telah mengetahui bahwa kamu sekalian mengetahui aku adalah utusan Allah". Mereka menjawab: "Kami tidak mengetahui hal itu", kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "*Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu —tetapi Allah mengakui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu* ... sampai akhir ayat. (An-Nisā ayat 166).

Firman Allah SWT.:

"*Mereka meminta fatwa kepadamu —tentang kalālah—. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalālah* ...". (An-Nisā ayat 176)

Imam Nasa-i telah meriwayatkan sebuah hadis dari jalur Abu Az-Zubair dari Jabir r.a. yang telah bercerita: "Aku sedang terserang penyakit, tiba-tiba masuklah Rasulullah SAW. menjengukku. Lalu aku berkata kepadanya: "Wahai Rasulullah, aku mewasiatkan sepertiga hartaku kepada saudara-saudara perempuanku'. Rasulullah SAW. menjawab: 'Sangat baik'. Aku berkata lagi: '(Bagaimana) dengan separo hartaku?' Beliau menjawab: 'Sangat baik'. Setelah itu ia keluar, akan tetapi tidak lama kemudian masuk lagi menemuiku seraya bersabda: 'Aku mempunyai firasat bahwa engkau tidak akan mati dalam sakitmu kali ini. Sesungguhnya Allah SWT. telah menurunkan wahyu —atau Ia telah menjelaskan— tentang bagian saudara-saudara perempuanmu yaitu sebanyak dua pertiga".

Jabir sesudah peristiwa itu sering mengatakan, bahwa ayat: "*Mereka meminta fatwa kepadamu* (tentang kalālah). *Katakanlah: 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalālah* ...." (An-Nisā ayat 176), adalah diturunkan sehubungan dengan kasusku itu.

Al-Hafiẓ ibnu Hajar telah berkata: "Kisah tentang Jabir yang ini adalah berbeda dengan kisahnya yang telah disebutkan di awal surat ini".

Ibnu Mardawaih telah mengetengahkan sebuah hadis dari Umar r.a., bahwa Umar r.a. pernah menanyakan tentang cara bagi waris *kalālah* (seseorang yang mati meninggalkan ahli-ahli waris yang terdiri atas saudara-saudara perempuan, pent.) kepada Nabi SAW. Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "*Mereka meminta fatwa kepadamu* (tentang kalālah). *Katakanlah: 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalālah* ... sampai dengan akhir ayat" (An-Nisā ayat 176)

Sebuah Peringatan

Apabila Anda renungkan dalam-dalam tentang latar belakang turunnya ayat-ayat surat ini (Surat An-Nisā) yang telah kami jelaskan dengan panjang lebar, maka secara tidak langsung berarti Anda telah menemukan sanggahan terhadap orang-orang yang mengatakan, bahwa surat ini Makkiyyah.

5. SURAT AL-MĀIDAH (HIDANGAN)

Madaniyyah, 120 ayat
Kecuali ayat 3 turun di Arafah
Turun sesudah Surat Al-Fat-h

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ
وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝

1. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ *(Hai orang-orang yang beriman, penuhilah olehmu perjanjian itu)* baik perjanjian yang terpatri di antara kamu dengan Allah, maupun dengan sesama manusia. — أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ *(Dihalalkan bagi kamu binatang ternak)* artinya halal memakan unta, sapi dan kambing setelah hewan itu disembelih — إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ *(kecuali apa yang dibacakan padamu)* tentang pengharamannya dalam ayat *Hurrimat 'alaikumul maitatu* . . . . . sampai akhir ayat". Istiṡnā atau pengecualian di sini munqaṭi' atau terputus, tetapi dapat pula muttaṣil misalnya yang diharamkan karena mati dan sebagainya — غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ *(tanpa menghalalkan berburu ketika kamu mengerjakan haji)* atau berihram; *gaira* dijadikan manṣūb karena menjadi ḥāl bagi ḍamir yang terdapat pada *lakum.* — إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ *(Sesungguhnya Allah menetapkan hukum menurut yang dikehendaki-Nya)* baik menghalalkan maupun mengharamkannya tanpa seorang pun yang dapat menghalangi-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِّينَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۘ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ②

2. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah)* jamak *sya'īratun*, artinya upacara-upacara agama-Nya. Melanggar, yaitu dengan berburu di waktu ihram — وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ *(dan jangan pula melanggar bulan haram)* dengan melakukan peperangan padanya — وَلَا الْهَدْيَ *(dan jangan mengganggu binatang-binatang hadya)* yakni hewan yang dihadiahkan buat tanah suci — وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ *(serta binatang-binatang berkalung)* jamak dari *qilādatun*, artinya binatang yang diberi kalung dengan kayu-kayuan yang terdapat di tanah suci sebagai tanda agar ia aman, maka janganlah ada yang mengganggu, baik hewan-hewan itu sendiri maupun para pemiliknya — وَلَآ *(dan jangan pula)* kamu halalkan atau kamu ganggu — اٰۤمِّيْنَ *(orang-orang yang berkunjung)* atau menuju — الْبَيْتَ الْحَرَامَ *(Baitullah Al-Haram)* dengan memerangi mereka — يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا *(sedangkan mereka mencari karunia)* artinya rezeki — مِّنْ رَّبِّهِمْ *(dari Tuhan mereka)* dengan berniaga — وَرِضْوَانًا *(dan keridaan)* dari-Nya, di samping berkunjung ke Baitullah tidak seperti pengertian mereka yang salah itu. Ayat ini dimansukh oleh ayat Bara'ah — وَاِذَا حَلَلْتُمْ *(dan apabila kamu telah selesai)* dari ihram — فَاصْطَادُوْا *(maka perintahlah berburu)* perintah di sini berarti ibahah atau memperbolehkan — وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ *(dan sekali-kali janganlah kamu terdorong oleh kebencian)* dibaca *syana-ānu* atau *syan-ānu* berarti kebencian atau kemarahan — قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا *(—kepada— suatu kaum disebabkan mereka telah menghalangi kamu dari Masjidil haram, untuk berbuat aniaya)* kepada mereka dengan pembunuhan dan sebagainya — وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ *(saling tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan)* dalam mengerjakan yang dititahkan — وَالتَّقْوٰى *(dan ketakwaan)* dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang — وَلَا تَعَاوَنُوْا *(dan janganlah kamu saling tolong-menolong)* pada *ta'āwanu* dibuang salah satu di antara dua ta pada asalnya — عَلَى الْاِثْمِ *(dalam —berbuat— dosa)* atau maksiat وَالْعُدْوَانِ *(dan pelanggaran)* artinya melampaui batas-batas ajaran Allah. وَاتَّقُوا اللّٰهَ *(Dan bertakwalah kamu kepada Allah)* takutlah kamu kepada azab

siksa-Nya dengan menaati-Nya — إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ *(sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya)* bagi orang yang menentang-Nya.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

3. حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ *(Diharamkan bagimu bangkai)* yakni memakannya وَالدَّمُ *(darah)* yang mengalir seperti pada binatang ternak — وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ *(daging babi, hewan yang disembelih karena selain Allah)* misalnya disembelih atas nama lain-Nya — وَالْمُنْخَنِقَةُ *(yang tercekik)* yang mati karena tercekik — وَالْمَوْقُوذَةُ *(yang dipukul)* yang dibunuh dengan jalan memukulnya — وَالْمُتَرَدِّيَةُ *(yang jatuh)* dari atas ke bawah lalu mati — وَالنَّطِيحَةُ *(yang ditanduk)* yang mati karena tandukan lainnya — وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ *(yang diterkam oleh binatang buas kecuali yang sempat kamu sembelih)* maksudnya yang kamu dapati masih bernyawa dari macam-macam yang disebutkan itu lalu kamu sembelih — وَمَا ذُبِحَ عَلَى *(dan yang disembelih atas)* nama — النُّصُبِ *(berhala)* jamak dari *niṣāb* artinya patung — وَأَن تَسْتَقْسِمُوا *(dan mengundi nasib)* artinya menentukan bagian dan keputusan — بِالْأَزْلَامِ *(dengan anak panah)*. *Azlām* jamak dari *zalam* atau *zulam* artinya anak panah yang belum diberi bulu dan ujungnya tidak bermata. Anak panah itu ada tujuh buah, disimpan oleh pengurus Ka'bah dan padanya terdapat tanda-tanda. Maka tanda-tanda itulah yang mereka ambil sebagai pedoman, jika disuruh mereka lakukan dan jika dilarang mereka hentikan. — ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ *(Demikian itu adalah kefasikan)* artinya menyimpang dari ketaatan. Ayat ini turun pada hari 'Arafah masa haji wada', yaitu haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. — الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن دِينِكُمْ *(Pada hari ini*

orang-orang kafir, telah putus asa terhadap agamamu) untuk mengembalikan kamu menjadi murtad setelah mereka melihat kamu telah kuat فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ *(maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah pada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu)* yakni hukum-hukum halal maupun haram yang tidak diturunkan lagi setelahnya hukum-hukum dan kewajiban-kewajibannya — وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي *(dan telah Kucukupkan padamu nikmat karunia-Ku)* yakni dengan menyempurnakannya,dan ada pula yang mengatakan dengan memasuki kota Mekah dalam keadaan aman — وَرَضِيتُ *(dan telah Kuridai)* artinya telah Kupilih — لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ *(Islam itu sebagai agama kalian. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan)* untuk memakan sesuatu yang haram, lalu dimakannya — غَيْرَ مُتَجَانِفٍ *(tanpa cenderung)* atau sengaja لِإِثْمٍ *(berbuat dosa)* atau maksiat — فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ *(maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun)* terhadapnya atas perbuatan memakannya itu — رَحِيمٌ *(lagi Maha Pengasih)* kepadanya dalam memperbolehkannya. Berbeda halnya dengan orang yang cenderung atau sengaja berbuat dosa, misalnya penyamun atau pemberontak, maka tidak halal baginya memakan itu.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ④

4. يَسْأَلُونَكَ *(Mereka menanyakan kepadamu)* hai Muhammad - مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ *(apakah yang dihalalkan bagi mereka)* di antara makanan. — قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ *(Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik)* yang enak-enak atau yang halal — وَ *(dan)* hasil buruan — مَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ *(dari binatang-binatang buas yang telah kamu ajar)* seperti anjing, serigala dan burung مُكَلِّبِينَ *(dengan melatihnya berburu)* hāl dari *kallabtal kalba* pakai tasydid pada lam artinya biasa kamu lepas berburu — تُعَلِّمُونَهُنَّ *(kamu ajar mereka itu)* hāl dari ḍamir *mukallibīn* artinya kamu latih mereka itu — مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ

(menurut apa yang diajarkan Allah padamu) tentang cara berburu — فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ *(maka makanlah apa-apa yang ditangkapnya untukmu)* mereka membunuh buruan tanpa memakannya. Berbeda halnya dengan yang tidak terlatih, maka tangkapannya itu tidak halal. Sebagai ciri-cirinya, bila dilepas ia berangkat dan bila dicegah ia berhenti serta ditahannya buruan itu dan tidak dimakannya. Sekurang-kurangnya untuk mengetahui hal itu dibutuhkan pengamatan sebanyak tiga kali. Jika buruan itu dimakannya, berarti tidak ditangkapnya untuk tuannya, maka tidak halal dimakan sebagaimana tercantum dalam kedua hadis ṣahih Bukhari dan Muslim. Dalam hadis itu juga disebutkan bahwa hasil panahan jika dilepas dengan menyebut nama Allah, maka sama dengan hasil buruan dari binatang pemburu yang telah dilatih. — وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ *(Dan sebutlah nama Allah atasnya)* ketika melepaskannya — وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ *(serta bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya).*

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۖ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَّكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ ۖ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ
الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ
غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَاسِرِينَ ⑤

5. الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ *(Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik)* artinya yang enak-enak. — وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ *(Dan makanan-makanan orang-orang yang diberi Kitab)* maksudnya sembelihan orang-orang Yahudi dan Nasrani — حِلٌّ لَّكُمْ وَطَعَامُكُمْ *(halal bagi kamu dan makananmu)* yang kamu sajikan kepada mereka — حِلٌّ لَّهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ *(halal pula bagi mereka. Dan wanita-wanita yang merdeka di antara wanita-wanita mukmin serta wanita-wanita merdeka dari kalangan orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu)* halal pula kamu kawini — إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *(apabila kamu telah membayar maskawin mereka)* atau mahar — مُحْصِنِينَ *(dengan maksud mengawini mereka)* sehingga terpelihara kehormatan — غَيْرَ مُسَافِحِينَ *(bukan dengan maksud berzina)* dengan

mereka secara terang-terangan — وَلَا مُتَّخِذِيٓ أَخۡدَانٍ (*dan bukan pula untuk mengambil mereka sebagai gundik)* atau melakukan perzinaan dengan mereka secara sembunyi-sembunyi. — وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلۡإِيمَٰنِ (*Dan barangsiapa yang kafir terhadap iman)* artinya murtad — فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهُۥ (*maka sungguh, telah hapuslah amalannya)* amal saleh sebelum itu, hingga tidak dianggap dan diberi pahala — وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ (*dan ia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi)* yakni jika ia meninggal dalam keadaan demikian itu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ۝٦

6. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ (*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu berdiri)* maksudnya hendak berdiri — إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ (*mengerjakan salat)* dan kamu sedang berhadas — فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ (*maka basuhlah muka dan tanganmu sampai ke siku)* artinya termasuk siku itu sebagaimana diterangkan dalam sunnah — وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ (*dan sapulah kepalamu);* ba berarti melengketkan, jadi lengketkanlah sapuanmu itu kepadanya tanpa mengalirkan air. Dan ini merupakan isim jenis, sehingga dianggap cukup bila telah tercapai sapuan walau secara minimal, yaitu dengan disapunya sebagian rambut. Pendapat ini juga dianut oleh Imam Syafii — وَأَرۡجُلَكُمۡ (*dan kakimu)* dibaca manṣub karena di'aṭafkan kepada *aidiyakum*, jadi basuhlah, tetapi ada pula yang membaca dengan baris di bawah dengan di'aṭafkan kepada yang terdekat — إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِ (*sampai dengan kedua mata kaki)* artinya termasuk kedua mata kaki itu, sebagaimana diterangkan dalam hadis. Dua mata kaki ialah dua tulang yang tersembul pada setiap pergelangan kaki yang memisah betis dengan tumit. Dan pemisahan di antara tangan dan kaki yang dibasuh, dengan rambut yang disapu menunjukkan diharuskannya —wajib— berurut-

an dalam membersihkan anggota wudu itu. Ini juga merupakan pendapat Syafii. Dari sunnah diperoleh keterangan tentang wajibnya berniat seperti halnya ibadah-ibadah lainnya. — وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا *(Dan jika kamu dalam keadaan junub, maka bersucilah)* maksudnya mandilah — وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ *(dan apabila kamu sakit)* yang akan bertambah parah dengan menyentuh air أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ *(atau dalam perjalanan)* musafir — أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ *(atau kamu kembali dari tempat buang air)* artinya berhadas — أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ *(atau menyentuh wanita)* hal ini telah dibicarakan dulu pada surat An-Nisā فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً *(lalu kamu tidak memperoleh air)* yakni setelah mencarinya فَتَيَمَّمُوا *(maka bertayamumlah)* dengan mencari — صَعِيدًا طَيِّبًا *(tanah yang baik)* tanah yang bersih — فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ *(sapulah muka dan tanganmu)* beserta kedua siku — مِنْهُ *(dengan tanah itu)* dengan dua kali pukulan. Ba menunjukkan lekat,sementara sunnah menjelaskan bahwa yang dimaksud ialah hendaklah sapuan itu meliputi kedua anggota secara keseluruhan — مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ *(Allah tidaklah hendak menyulitkan kamu)* dengan kewajiban-kewajiban berwudu, mandi atau tayamum itu وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ *(tetapi Dia hendak menyucikan kamu)* dari hadas dan dosa وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ *(dan hendak menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu)* yakni dengan Islam dengan menerangkan syariat-syariat agama — لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *(semoga kamu bersyukur)* atas nikmat-Nya itu.

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۝

7. وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ *(Dan ingatlah olehmu karunia Allah kepadamu)* maksudnya agama Islam — وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ *(dan perjanjian-Nya yang telah diikaterat-Nya denganmu)* artinya yang telah diperbuat-Nya denganmu إِذْ قُلْتُمْ *(ketika kamu mengatakan)* kepada Nabi SAW. sewaktu baiat kepadanya: — سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا *("Kami dengar dan kami taati")* mengenai apa juga yang Engkau suruh ataupun larang, baik yang kami sukai maupun kami benci

وَاتَّقُوا اللّٰهَ *(dan bertakwalah kamu kepada Allah)* jangan sampai melanggar perjanjian itu. — اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui isi hati)* yakni apa yang terdapat di dalamnya, apalagi yang terdapat di luarnya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اِعْدِلُوْا ۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝

8. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ *(Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu selalu berdiri karena Allah)* menegakkan kebenaran-kebenaran-Nya شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِ *(menjadi saksi dengan adil)* — وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ *(dan janganlah kamu terdorong oleh kebencian kepada sesuatu kaum)* yakni kepada orang-orang kafir — عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا *(untuk berlaku tidak adil)* hingga kamu menganiaya mereka karena permusuhan mereka itu — اِعْدِلُوْا *(berlaku adillah kamu)* baik terhadap lawan maupun terhadap kawan — هُوَ *(karena hal itu)* artinya keadilan itu — اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ *(lebih dekat kepada ketakwaan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)* sehingga kamu akan menerima pembalasan dari-Nya.

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ۝

9. وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ *(Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh)* suatu janji yang baik — لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ *(bahwa untuk mereka keampunan dan pahala yang besar)* yakni surga.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ۝

10. وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ *(Sebaliknya orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penduduk neraka).*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

11. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ *(Hai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud)* yakni orang-orang Quraisy — أَن يَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ *(hendak memanjangkan tangan mereka kepadamu)* buat mencelakakanmu — فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ *(maka ditahan-Nya tangan mereka darimu)* dan dilindungi-Nya kamu dari maksud jahat mereka itu — وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ *(dan bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah kepada Allah orang-orang mukmin itu bertawakal).*

وَلَقَدْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ ٱثْنَىْ عَشَرَ نَقِيبًا ۖ وَقَالَ ٱللَّهُ إِنِّى مَعَكُمْ ۖ لَئِنْ أَقَمْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَيْتُمُ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَامَنتُم بِرُسُلِى وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّأُكَفِّرَنَّ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ فَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١٢﴾

12. وَلَقَدْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ *(Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian dari Bani Israil)* mengenai apa yang akan disebutkan di belakang nanti — وَبَعَثْنَا *(dan telah Kami angkat)* terdapat peralihan dari ḍamir gaib kepada orang pertama — مِنْهُمُ ٱثْنَىْ عَشَرَ نَقِيبًا *(di antara mereka 12 orang pemimpin)* dari setiap suku seorang pemimpin yang akan menjamin dipenuhinya perjanjian itu oleh semua warga, dan kepada mereka — وَقَالَ ٱللَّهُ إِنِّى مَعَكُمْ *(Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu)* siap dengan pertolongan dan bantuan. — لَئِنْ *(Demi jika)* lam menunjukkan sumpah — أَقَمْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَيْتُمُ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَامَنتُم بِرُسُلِى وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا *(kamu mendirikan salat, menunaikan zakat, beriman kepada rasul-rasul-Ku dan memberikan bantuan kepada mereka serta kamu berikan kepada Allah suatu pinjaman yang baik)* dengan mengeluarkan nafkah di jalan-Nya — لَّأُكَفِّرَنَّ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ فَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ *(maka akan Kutu-*

tupi kesalahan-kesalahan kamu dan akan Kumasukkan kamu ke dalam surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Maka barangsiapa yang kafir sesudah itu) maksudnya sesudah perjanjian — مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ السَّبِيْلِ *(di antara kamu, sesungguhnya ia telah sesat dari jalan yang lurus)* dari jalan yang benar. *Sawā* pada asalnya ialah yang pertengahan. Maka mereka langgar perjanjian itu, hingga Allah pun berfirman:

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ لَعَنّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوْبَهُمْ قَسِيَّةً ۚ يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖ ۙ وَنَسُوْا
حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلٰى خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ۝

13. فَبِمَا نَقْضِهِمْ *(Maka disebabkan mereka melanggar) mā* merupakan tambahan — مِّيْثَاقَهُمْ لَعَنّٰهُمْ *(janji itu, Kami kutuk mereka)* artinya Kami jauhkan dari rahmat Kami — وَجَعَلْنَا قُلُوْبَهُمْ قَسِيَّةً *(dan Kami jadikan hati mereka keras)* tak mau lunak untuk menerima keimanan — يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ *(Mereka ubah perkataan-perkataan)* yang terdapat dalam Taurat berupa sifat-sifat dan ciri-ciri Muhammad — عَنْ مَّوَاضِعِهٖ *(dari tempat-tempatnya)* semula yang ditempatkan oleh Allah — وَنَسُوْا *(dan mereka lupakan)* tinggalkan حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ *(sebagian dari peringatan-peringatan yang telah disampaikan kepada mereka)* dalam Taurat mengenai ketaatan kepada Muhammad — وَلَا تَزَالُ *(Dan selalulah kamu)* perkataan ditujukan kepada Nabi SAW. — تَطَّلِعُ *(melihat)* secara jelas — عَلٰى خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ *(pengkhianatan dari mereka)* dengan mengingkari janji dan lain-lain — اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ *(kecuali sedikit di antara mereka)* yang masuk Islam. — فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ *(Maka maafkanlah mereka itu dan biarkanlah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik)*. Ini dimansukh oleh ayat perang.

وَمِنَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّا نَصٰرٰٓى اَخَذْنَا مِيْثَاقَهُمْ فَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ فَاَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ
وَالْبَغْضَآءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللّٰهُ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ۝

14. وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوٓا إِنَّا نَصَٰرَىٰٓ *(Dan di antara orang-orang yang mengatakan "Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani")* berkaitan dengan firman-Nya أَخَذْنَا مِيثَٰقَهُمْ *(ada yang telah Kami ambil —pula— janji mereka)* sebagaimana halnya orang-orang Yahudi dari kalangan Bani Israil — فَنَسُوا۟ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ *(maka mereka lupakan sebagian dari peringatan yang telah disampaikan kepada mereka)* yakni dalam Injil berupa keimanan dan lain-lain hingga mereka ingkari perjanjian itu — فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَآءَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَٰمَةِ *(maka Kami bangkitkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat)* dengan pertikaian dan perbedaan keinginan mereka, hingga setiap golongan mengafirkan yang lain — وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ *(dan Allah akan memberitakan kepada mereka kelak)* yakni di akhirat — بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ *(apa-apa yang mereka perbuat)* lalu mendapat pembalasan dari-Nya.

يَٰٓأَهْلَ الْكِتَٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَٰبِ وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ ۚ قَدْ جَآءَكُم مِّنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. يَٰٓأَهْلَ الْكِتَٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا *(Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu, utusan Kami)* Muhammad — يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَٰبِ *(mengungkapkan kepadamu banyak hal dari apa yang kamu sembunyikan dari Al-Kitab)* yakni Kitab Taurat dan Injil seperti ayat tentang rajam dan sifat-sifat Nabi SAW. — وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ *(dan banyak pula yang dibiarkannya)* di antara demikian sehingga tidak diungkapkannya jika tidak ada kepentingannya selain dari membukakan rahasia kamu belaka. — قَدْ جَآءَكُم مِّنَ اللَّهِ نُورٌ *(Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah)*, itulah dia Nabi SAW. — وَكِتَٰبٌ *(dan Kitab)* yakni Al-Qur'an — مُّبِينٌ *(yang jelas)* nyata.

يَهْدِى بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ السَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَٰتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

16. يَهْدِيْ بِهِ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهٗ *(Dengan Kitab itu Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya)* maksudnya dengan Al-Qur'an dan dengan jalan beriman — سُبُلَ السَّلٰمِ *(ke jalan-jalan keselamatan)* jalan yang menyelamatkan mereka — وَيُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ *(dan mengeluarkan mereka dari kegelapan)* yakni kekafiran — اِلَى النُّوْرِ *(kepada cahaya)* yakni keimanan بِاِذْنِهٖ *(dengan izin-Nya)* dengan iradat-Nya — وَيَهْدِيْهِمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ *(serta membimbing mereka ke jalan yang lurus)* yakni agama Islam.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ قُلْ فَمَنْ يَّمْلِكُ مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا اِنْ اَرَادَ اَنْ يُّهْلِكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ۗ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٧﴾

17. لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ *(Sungguh, telah kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih putra Maryam")* yang mereka memandangnya sebagai Tuhan. Mereka ini ialah kaum Yacobin, suatu sekte dari agama Nasrani — قُلْ فَمَنْ يَّمْلِكُ *(Katakanlah: Siapakah yang dapat menolak)* menghalangi — مِنَ *(akan)* siksa — اللّٰهِ شَيْـًٔا اِنْ اَرَادَ اَنْ يُّهْلِكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا *(Allah walau hanya sedikit pun, jika Dia hendak membinasakan Al-Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan orang-orang yang ada di bumi keseluruhannya?)* Maksudnya tak seorang pun yang mampu menolak kehendak-Nya. Dan sekiranya Al-Masih itu benar-benar Tuhan tentulah ia akan mampu melakukannya — وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ *(Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang terdapat di antara keduanya. Diciptakan-Nya apa yang disukai-Nya, dan Allah atas segala sesuatu)* yang dikehendaki-Nya — قَدِيْرٌ *(Mahakuasa).*

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ وَالنَّصٰرٰى نَحْنُ اَبْنٰۤؤُا اللّٰهِ وَاَحِبَّاۤؤُهٗ ۗ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوْبِكُمْ ۗ بَلْ اَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۗ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٨﴾

18. وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصٰرٰى *(Kata orang-orang Yahudi dan Nasrani)* artinya kata masing-masing golongan itu: — نَحْنُ أَبْنٰٓؤُا اللّٰهِ *("Kami ini anak-anak Allah)* maksudnya seperti anak-anak-Nya dalam keakraban dan kedudukan, sebaliknya Dia tak ubahnya dengan bapak kami dalam kecintaan dan kasih sayang — وَأَحِبّٰٓؤُهُۥ قُلْ *(dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah)* kepada mereka hai Muhammad: — فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ *("Kalau begitu, kenapa Allah menyiksamu karena dosa-dosamu?")* Maksudnya, ucapanmu itu bohong, karena biasanya bapak tak mau menyiksa anaknya, begitu pula seorang kekasih terhadap orang yang disayanginya — بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ *(bahkan kamu hanyalah manusia —biasa— termasuk)* golongan makhluk — خَلَقَ *(yang diciptakan-Nya)* di antara manusia, sama-sama menerima pahala dan memikul dosa bersama mereka — يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَآءُ *(diampuni-Nya siapa yang dikehendaki-Nya)* bagi-Nya-lah ampunan — وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَآءُ *(dan disiksa-Nya siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk disiksa tanpa suatu pun yang akan menghalangi-Nya. — وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ *(Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang terdapat di antara keduanya dan kepada-Nya tempat kembali).*

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلٰى فَتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ أَنْ تَقُولُوا مَا جَآءَنَا مِنْ بَشِيرٍ
وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ جَآءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

19. يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا *(Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu rasul Kami)* yakni Muhammad — يُبَيِّنُ لَكُمْ *(menjelaskan kepada kamu)* syariat-syariat agama — عَلٰى فَتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ *(ketika terputusnya —pengiriman— rasul-rasul)* karena antara dia dengan Isa tak seorang pun rasul yang diutus Allah, sedangkan jarak masanya ialah 569 tahun — أَنْ *(agar)* tidak — تَقُولُوا *(kamu katakan)* jika kamu disiksa nanti: — مَا جَآءَنَا مِنْ *("Tidak ada datang kepada kami)* min sebagai tambahan — بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ جَآءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ *(pembawa berita gembira dan tidak pula pembawa per-*

ingatan, karena sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira maupun pembawa peringatan itu) sehingga tak ada ampunan lagi bagimu! وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)* di antaranya menyiksamu jika kamu tidak taat dan patuh kepada-Nya.

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَعَلَ فِيْكُمْ اَنْۢبِيَاۤءَ وَجَعَلَكُمْ مُّلُوْكًا ۖ وَّاٰتٰىكُمْ مَّا لَمْ يُؤْتِ اَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. وَ *(Dan)* ingatlah — اِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَعَلَ فِيْكُمْ *(ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah kepadamu, ketika diangkat-Nya padamu)* maksudnya dari golonganmu — اَنْۢبِيَاۤءَ وَجَعَلَكُمْ مُّلُوْكًا *(para nabi dan dijadikan-Nya kamu sebagai raja-raja)* yang mempunyai anak buah dan pelayan — وَاٰتٰىكُمْ مَّا لَمْ يُؤْتِ اَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ *(serta diberi-Nya kamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorang pun di antara umat manusia)* seperti hidangan dari langit, manna dan salwa, terbelahnya lautan dan lain-lain.

يٰقَوْمِ ادْخُلُوا الْاَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِيْ كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٢١﴾

21. يٰقَوْمِ ادْخُلُوا الْاَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ *(Hai kaumku, masuklah kamu ke tanah suci)* yang disucikan — الَّتِيْ كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ *(yang telah ditetapkan Allah bagi kamu)* telah dititahkan-Nya untuk memasukinya yaitu tanah Syam — وَلَا تَرْتَدُّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِكُمْ *(dan janganlah kamu lari ke belakang)* berbalik surut karena takut kepada musuh — فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ *(nanti kamu menjadi orang yang merugi)* dalam usahamu.

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِنَّ فِيْهَا قَوْمًا جَبَّارِيْنَ ۖ وَاِنَّا لَنْ نَّدْخُلَهَا حَتّٰى يَخْرُجُوْا مِنْهَا ۚ فَاِنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَا فَاِنَّا دٰخِلُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِنَّ فِيْهَا قَوْمًا جَبَّارِيْنَ *(Jawab mereka: "Hai Musa, sesungguhnya di dalamnya ada orang-orang yang aniaya)* sisa-sisa bangsa 'Ad yang bertu-

buh tinggi dan bertenaga besar. — وَإِنَّا لَنْ نَدْخُلَهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ *(Dan sesungguhnya kami tidak akan memasukinya hingga mereka keluar darinya. Jika mereka telah keluar darinya, barulah kami memasuki)*nya.

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

23. قَالَ *(Berkatalah)* kepada mereka — رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ *(dua orang laki-laki di antara orang-orang yang takut)* menyalahi perintah-perintah Allah bernama Yusya' dan Kalib, yakni dua orang di antara para pemimpin yang dikirim Musa untuk menyelidiki orang-orang aniaya itu — أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا *(dan Allah telah memberi kedua mereka itu nikmat)* berupa tindakan bijaksana, hingga mereka tak hendak menyingkapkan keadaan sebenarnya dari orang-orang aniaya itu selain kepada Musa, berbeda halnya dengan anggota-anggota lainnya yang menyiarkan berita itu hingga kaum Musa pun menjadi takut karenanya: — ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ *("Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang)* maksudnya pintu gerbang kota, dan janganlah takut kepada mereka, karena mereka itu tinggal tubuh tanpa hati atau keberanian. فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ *(Apabila kamu memasukinya niscaya kamu akan beroleh kemenangan)*. Hal itu mereka ucapkan karena yakin akan beroleh pertolongan Allah dan bahwa Allah pasti menepati janji-Nya. — وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ *(Dan kepada Allah-lah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman)*.

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِنَّا لَنْ نَدْخُلَهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَاذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ ﴿٢٤﴾

24. قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِنَّا لَنْ نَدْخُلَهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَاذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا *(Kata mereka: "Hai Musa, kami sekali-kali takkan memasukinya untuk selama-lamanya selagi mereka masih berada di dalamnya. Maka pergilah Anda bersama Tuhan Anda dan perangilah)* mereka — إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ *(biarlah kami di sini duduk menanti saja)* tak ikut berperang".

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَآ أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. قَالَ *(Kata Musa)* ketika itu: — رَبِّ إِنِّي لَآ أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَ *("Wahai Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku dan)* kecuali — أَخِي *(saudaraku).* Adapun yang lainnya tidak, oleh sebab itu paksalah mereka supaya tunduk فَافْرُقْ *(maka pisahkanlah)* atau ceraikan — بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ *(di antara kami dengan orang-orang yang fasik itu").*

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً يَتِيْهُوْنَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. قَالَ *(Firman Allah)* Ta'ala kepadanya: — فَإِنَّهَا *("Maka —kalau begitu— negeri itu)* yakni tanah suci tadi — مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ *(diharamkan atas mereka)* memasukinya — أَرْبَعِيْنَ سَنَةً يَتِيْهُوْنَ *(selama 40 tahun, mereka akan bertualang tak tahu jalan)* kebingungan — فِي الْأَرْضِ *(di negeri itu)* menurut Ibnu Abbas luasnya sembilan farsakh persegi. — فَلَا تَأْسَ *(Maka janganlah kamu bersedih)* berdukacita — عَلَى الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ *(terhadap kaum yang fasik itu).* Menurut riwayat, mereka memulai perjalanan di waktu malam dengan penuh kesungguhan ke arah yang dituju, tetapi di waktu pagi mereka telah berada kembali di tempat bertolak tadi. Demikian pula halnya perjalanan di waktu siang hingga akhirnya mereka binasa (mati) kecuali orang-orang yang di waktu itu usianya belum lagi mencapai 20 tahun. Ada yang mengatakan bahwa jumlah mereka enam ratus ribu orang, dan di padang itulah —yakni yang disebut padang Tih— wafatnya Harun dan Musa. Hal itu menjadi rahmat bagi mereka berdua, sebaliknya menjadi azab dan siksa bagi umat mereka. Setelah dekat kematiannya, Musa memohon kepada Allah agar didekatkan kepada tanah suci itu kira-kira dalam jarak sepelemparan batu, maka permohonan itu dikabulkan-Nya, sebagaimana tersebut dalam hadis. Setelah masa empat puluh tahun itu Allah mengangkat Yusya' menjadi nabi dan memerintahkannya untuk memerangi orang-orang aniaya tadi. Maka berangkatlah ia dengan sisa-sisa Israil, dan memerangi musuh. Ketika itu ialah hari Jumat. Menurut berita, matahari terhenti sesaat, menunggu selesai mereka berperang. Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya sebuah hadis bahwa matahari itu tidak pernah tertahan jalannya untuk kepentingan manusia, kecuali bagi Yusya' yaitu di malam-malam perjalanannya menuju Baitul Maqdis.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ

لَاَقْتُلَنَّكَ قَالَ اِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. وَاتْلُ *(Dan bacakanlah)* hai Muhammad — عَلَيْهِمْ *(kepada mereka)* yakni kepada kaummu — نَبَاَ *(kabar)* berita — ابْنَيْ اٰدَمَ *(dua orang anak Adam)* yaitu Habil dan Qabil — بِالْحَقِّ *(dengan sebenarnya)* berhubungan dengan *utlu* — اِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا *(ketika keduanya mempersembahkan kurban)* kepada Allah, berupa domba dari Habil dan hasil tanaman dari Qabil. — فَتُقُبِّلَ مِنْ اَحَدِهِمَا *(Maka diterima dari salah seorang mereka)* yakni dari Habil dengan alamat turunnya api dari langit yang melahap kurbannya — وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْاٰخَرِ *(dan tidak diterima dari yang lain)* yakni dari Qabil yang menjadi murka dan memendam kedengkian dalam dirinya menunggu naik hajinya Adam قَالَ *(katanya)* yakni Qabil kepada Habil: — لَاَقْتُلَنَّكَ *("Sungguh, akan kubunuh kamu!")* kenapa kurbanmu diterima, sedangkan kurban saya tidak! قَالَ اِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ *(Jawabnya: —yakni Habil— "Sesungguhnya Allah hanya menerima kurban dari orang-orang yang bertakwa").*

لَىِٕنْۢ بَسَطْتَّ اِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِيْ مَآ اَنَا۠ بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. لَىِٕنْ *("Sungguh, jika)* lam menunjukkan sumpah — بَسَطْتَّ *(kamu mengulurkan)* atau menggerakkan — اِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِيْ مَآ اَنَا۠ بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ *(tanganmu kepadaku untuk membunuhku, tidaklah daku akan mengulurkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya daku takut akan Allah, Tuhan seru sekalian alam)* jika membunuhmu".

اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ تَبُوْۤاَ بِاِثْمِيْ وَاِثْمِكَ فَتَكُوْنَ مِنْ اَصْحٰبِ النَّارِۚ وَذٰلِكَ جَزٰۤؤُا الظّٰلِمِيْنَۚ ﴿٢٩﴾

29. اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ تَبُوْۤاَ بِاِثْمِيْ *(Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali membawa dosaku)* maksudnya kembali menghadap kepada Allah dengan membawa dosa membunuhku — وَاِثْمِكَ *(dan dosamu sendiri)* yakni yang kamu

perbuat sebelumnya — فَتَكُوْنَ مِنْ اَصْحٰبِ النَّارِ *(hingga kamu akan menjadi penghuni neraka)* sedangkan aku tak ingin memikul dosamu jika membunuhmu, sehingga aku menjadi penghuni neraka pula. Firman Allah Ta'ala: — وَذٰلِكَ جَزٰۤؤُا الظّٰلِمِيْنَ *("Dan demikianlah balasan bagi orang-orang yang aniaya").*

فَطَوَّعَتْ لَهٗ نَفْسُهٗ قَتْلَ اَخِيْهِ فَقَتَلَهٗ فَاَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ۝

30. فَطَوَّعَتْ لَهٗ نَفْسُهٗ قَتْلَ اَخِيْهِ فَقَتَلَهٗ فَاَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ *(Tetapi nafsunya menggodanya untuk membunuh saudaranya, lalu dibunuhnyalah, maka jadilah dia termasuk di antara orang-orang yang merugi)* disebabkan pembunuhan itu. Mulanya ia tidak tahu apa yang akan diperbuatnya terhadap mayat saudaranya itu, karena ia adalah mayat yang pertama dari anak cucu Adam di muka bumi, maka dipikulnyalah di atas punggungnya.

فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَّبْحَثُ فِى الْاَرْضِ لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ سَوْءَةَ اَخِيْهِ ۗ قَالَ يٰوَيْلَتٰٓى اَعَجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا الْغُرَابِ فَاُوَارِيَ سَوْءَةَ اَخِيْ ۚ فَاَصْبَحَ مِنَ النّٰدِمِيْنَ ۝

31. فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَّبْحَثُ فِى الْاَرْضِ *(Lalu Allah mengirimkan seekor burung gagak menggali bumi)* maksudnya mengorek tanah dengan paruh dan kedua kakinya lalu menimbunkannya ke atas bangkai saudaranya seakan-akan menguburkannya — لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ *(untuk memperlihatkan kepadanya bagaimana seharusnya dia menutupi)* atau menguburkan — سَوْءَةَ اَخِيْهِ ۗ قَالَ يٰوَيْلَتٰٓى اَعَجَزْتُ *(mayat saudaranya. Katanya: "Wahai celakanya daku! Mengapa aku tidak mampu)* untuk — اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا الْغُرَابِ فَاُوَارِيَ سَوْءَةَ اَخِيْ ۚ فَاَصْبَحَ مِنَ النّٰدِمِيْنَ *(bertindak seperti burung gagak ini hingga dapat menguburkan mayat saudaraku. Maka jadilah dia di antara orang-orang yang menyesal)* karena telah memikulnya tadi. Kemudian digalinya liang lalu dikuburkannya mayat saudaranya Habil itu.

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا ۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا
قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا

مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْأَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ *(Oleh sebab itu)* artinya karena perbuatan Qabil tadi, كَتَبْنَا عَلٰى بَنِىٓ إِسْرَآءِيْلَ أَنَّهُ *(Kami tetapkan bagi Bani Israil bahwa sesungguhnya); Innahū* disebut ḍamir sya'n — مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ *(barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena manusia lainnya)* yang dibunuhnya — أَوْ *(atau)* bukan karena — فَسَادٍ *(kerusakan)* yang diperbuatnya فِى الْأَرْضِ *(di muka bumi)* berupa kekafiran, perzinaan atau perampokan dan sebagainya — فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا *(maka seolah-olah dia telah membunuh manusia kesemuanya. Sebaliknya barangsiapa yang memelihara kehidupannya)* artinya tidak hendak membunuhnya — فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًا *(maka seolah-olah ia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya).* Kata Ibnu Abbas: "Ini dilihat dari segi melanggar kesuciannya dan dari segi memelihara serta menjaganya" — وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ *(dan sesungguhnya telah datang kepada mereka itu)* yakni kepada orang-orang Israil — رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ *(rasul-rasul Kami membawa keterangan-keterangan yang jelas)* maksudnya mukjizat-mukjizat, — ثُمَّ إِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْأَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ *(kemudian banyak di antara mereka sesudah itu melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi)* dengan kekafiran, melakukan pembunuhan dan lain-lain.

Ayat berikut diturunkan kepada orang-orang Uranah tatkala mereka datang ke Madinah dalam keadaan sakit, maka Nabi SAW. memberi izin mereka memanfaatkan unta-untanya dan meminum air susu maupun air kencingnya. Tetapi tatkala mereka sembuh, mereka bunuh penggembala unta Nabi SAW. dan mereka giring unta-unta itu:

إِنَّمَا جَزٰٓؤُا الَّذِيْنَ يُحَارِبُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ وَيَسْعَوْنَ فِى الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُّقَتَّلُوْٓا أَوْ يُصَلَّبُوْٓا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيْهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِى الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٣٣﴾

33. إِنَّمَا جَزٰٓؤُا الَّذِيْنَ يُحَارِبُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ *(Bahwasanya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya)* artinya dengan memerangi kaum muslim — وَيَسْعَوْنَ فِى الْأَرْضِ فَسَادًا *(dan membuat kerusakan di*

muka bumi) dengan menyamun dan merampok — أَن يُقَتَّلُوٓا۟ أَوْ يُصَلَّبُوٓا۟ أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم مِّنْ خِلَٰفٍ *(ialah dengan membunuh atau menyalib mereka atau tangan dan kaki mereka dipotong secara timbal balik)* maksudnya tangan kanan dengan kaki kiri mereka — أَوْ يُنفَوْا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ *(atau dibuang dari kampung halamannya)*. Atau secara bertingkat, maka hukum bunuh itu ialah bagi yang membunuh saja, hukum salib bagi yang membunuh dan merampas harta, hukum potong bagi yang merampas harta tetapi tanpa membunuh, sedangkan hukum pengasingan bagi yang mengacau saja. Hal ini dikemukakan oleh Ibnu Abbas dan dianut oleh Syafii. Menurut yang terkuat di antara dua buah pendapat, dilaksanakannya hukum salib itu ialah tiga hari setelah dihukum bunuh. Tetapi ada pula yang mengatakan, sebelum dibunuh. Termasuk dalam hukum pengasingan hukuman lain yang sama pengaruhnya dalam memberikan pelajaran seperti tahanan penjara dan lain-lain. — ذَٰلِكَ *(Demikian itu)* maksudnya pembalasan atau hukuman tersebut — لَهُمْ خِزْىٌ *(merupakan kehinaan bagi mereka)* kenistaan — فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ *(di dunia sedangkan di akhirat mereka beroleh siksa yang besar)* yaitu siksa neraka.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِن قَبْلِ أَن تَقْدِرُوا۟ عَلَيْهِمْ ۖ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٤﴾

34. إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ *(Kecuali orang-orang yang tobat)* di antara orang-orang yang menyalakan api peperangan perampokan tadi — مِن قَبْلِ أَن تَقْدِرُوا۟ عَلَيْهِمْ ۖ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ *(sebelum kamu dapat menguasai mereka, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun)* terhadap mereka atas perbuatan mereka itu, — رَّحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* kepada mereka. Dalam ayat ini tidak disebutkan "janganlah mereka kamu jatuhi hukuman" untuk menunjukkan bahwa dengan bertobat itu yang gugur hanyalah hak Allah, tidak hak manusia. Demikian yang dapat ditangkap secara jelas dan saya lihat tidak seorang pun yang menentangnya *Wallāhu a'lam*. Maka jika seseorang membunuh dan merampas harta, maka ia dihukum bunuh dan dipotong tetapi tidak disalib. Ini merupakan yang terkuat di antara kedua pendapat Syafii. Mengenai bertobat, setelah ia dapat ditangkap, maka tak ada pengaruh dan manfaat apa-apa. Ini juga merupakan yang terkuat di antara kedua pendapat Imam Syafii.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

35. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ *(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah)* artinya takutilah siksa-Nya dengan jalan menaati-Nya وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ *(dan carilah jalan kepada-Nya)* yaitu jalan yang akan mendekatkan dirimu kepada-Nya, dengan jalan taat dan ibadat — وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ *(dan berjihadlah pada jalan-Nya)* maksudnya untuk meninggikan agama-Nya لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ *(semoga kamu beruntung atau beroleh keberhasilan).*

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لِيَفْتَدُوا۟ بِهِۦ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣٦﴾

36. إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ *(Sesungguhnya orang-orang kafir, sekiranya)* terjadilah أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لِيَفْتَدُوا۟ بِهِۦ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(bahwa mereka memiliki seluruh yang terdapat di bumi, dan sebanyak itu lagi sebagai tambahannya, untuk menebus diri mereka dari siksa hari kiamat, tidaklah akan diterima dari mereka, dan bagi mereka azab yang pedih).*

يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنْهَا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٧﴾

37. يُرِيدُونَ *(Mereka ingin)* menganganganKan — أَن يَخْرُجُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنْهَا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ *(hendak keluar dari neraka, tetapi tak mungkin keluar darinya, dan bagi mereka siksa yang kekal)* untuk selama-lamanya.

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

38. وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ *(Laki-laki yang mencuri dan wanita yang mencuri)* al yang terdapat pada keduanya menunjukkannya sebagai isim mauṣul dan berfungsi sebagai mubtada, mengingat al mirip dengan syarat maka khabarnya diawali dengan fa, yaitu — فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا *(maka potonglah tangan*

mereka) tangan kanan masing-masing mereka mulai dari pergelangan. Dinyatakan oleh Sunnah bahwa hukum potong itu dilaksanakan jika yang dicuri itu bernilai seperempat dinar atau lebih; jika perbuatannya itu diulanginya lagi maka yang dipotong ialah kakinya yang kiri dari pergelangan kaki, kemudian tangan kiri, lalu kaki kanan dan setelah itu dilakukan hukum ta'zir — جَزَآءً *(sebagai balasan),* manṣub sebagai maṣdar — بِمَا كَسَبَا نَكَالًا *(atas apa yang mereka kerjakan, dan sebagai siksaan)* artinya hukuman bagi mereka — مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ *(dari Allah, dan Allah Mahaperkasa)* artinya menguasai segala urusan — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* terhadap makhluk-Nya.

فَمَنْ تَابَ مِنْۢ بَعْدِ ظُلْمِهٖ وَاَصْلَحَ فَاِنَّ اللّٰهَ يَتُوْبُ عَلَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣٩﴾

39. فَمَنْ تَابَ مِنْۢ بَعْدِ ظُلْمِهٖ *(Barangsiapa yang tobat setelah keaniayaannya)* artinya tidak mencuri lagi — وَاَصْلَحَ *(dan memperbaiki diri)* atau amalnya فَاِنَّ اللّٰهَ يَتُوْبُ عَلَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).* **Untuk menguraikan ini telah kita kemukakan keterangan yang lalu. Maka dengan tobatnya itu tidaklah gugur hak manusia berupa hukum potong dan pengembalian harta. Kemudian Sunnah menyatakan bahwa jika yang punya hak memberi maaf sebelum diadukan kepada imam, gugurlah hukum potong itu terhadapnya. Dan inilah yang menjadi pendapat Syafii.**

اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٤٠﴾

40. اَلَمْ تَعْلَمْ *(Tidaklah kamu ketahui,)* pertanyaan ini sebagai pengukuhan — اَنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ *(bahwa sesungguhnya Allah memiliki kerajaan langit dan bumi, disiksa-Nya siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk disiksa — وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ *(dan diampuni-Nya siapa yang dikehendaki-Nya)* untuk diampuni — وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)* di antaranya, menurunkan siksa atau memberi ampun.

يٰۤاَيُّهَا الرَّسُوْلُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْكُفْرِ مِنَ الَّذِيْنَ قَالُوْۤا اٰمَنَّا بِاَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ

قُلُوبُهُمْ ۛ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا ۛ سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ
بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۖ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا ۚ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ
تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۖ وَلَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

41. يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ *(Hai Rasul, janganlah kamu menjadi bersedih hati oleh)* disebabkan perbuatan — الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ *(orang-orang yang berlomba-lomba dalam kekafiran)* hingga tanpa menunggu lama mereka akan terjatuh di dalamnya artinya bila ada kesempatan, mereka akan menyatakan kekafiran itu — مِنَ *(di antara)* min merupakan penjelasan — الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ *(orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman")* maksudnya dengan lidah, mereka nyatakan hal tersebut — وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ *(padahal hati mereka tidak beriman);* mereka ini ialah orang-orang munafik — وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا *(dan —juga— di antara orang-orang Yahudi)* yakni suatu kaum — سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ *(yang amat gemar mendengar berita-berita bohong)* yang dibuat-buat oleh pendeta-pendeta mereka lalu mereka terima dengan baik — سَمَّاعُونَ *(dan amat suka pula mendengar berita-berita)* darimu — لِقَوْمٍ *(untuk suatu kaum)* artinya demi kepentingan kaum آخَرِينَ *(yang lain)* dari golongan Yahudi — لَمْ يَأْتُوكَ *(yang belum pernah datang kepadamu)* yakni warga Khaibar. Terdapat di sana sepasang laki-laki dan perempuan yang telah berumah tangga melakukan perzinaan, tetapi mereka berkeberatan untuk menjalankan hukuman rajam kepada kedua pesakitan. Lalu mereka mengirimkan orang-orang warga Quraizah untuk menanyakan hukuman mereka itu kepada Nabi Muhammad SAW. — يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ *(Mereka mengubah-ubah perkataan)* yang tercantum dalam Taurat seperti ayat tentang rajam — مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ *(dari tempat-tempatnya)* yang ditetapkan Allah padanya, artinya mereka menggantikannya dengan yang lain.— يَقُولُونَ *(Kata mereka)* yakni kepada orang-orang yang mereka utus tadi — إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا *("Jika yang diberikan kepadamu itu ialah ini)* maksudnya hukum yang telah di-

ubah dan difatwakan oleh Muhammad yaitu hukum pukulan — فَخُذُوهُ *(maka ambillah)* terimalah — وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ *(tetapi jika bukan itu yang diberikan kepadamu)* dan fatwa yang diberikannya bertentangan dengannya — فَاحْذَرُوا *(maka berhati-hatilah")* untuk menerimanya. — وَمَن يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَن تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا *(Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya maka kamu sekali-kali takkan dapat menguasai sesuatu yang datang dari Allah)* untuk menolaknya. — أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَن يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ *(Mereka itu ialah orang-orang yang tidak dikehendaki Allah menyucikan hati mereka)* dari kekafiran; dan sekiranya dikehendaki-Nya, tentulah hal itu akan tercapai. — لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ *(Bagi mereka di dunia ini kehinaan)* kenistaan, dengan terbukanya rahasia dan pembayaran upeti — وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ *(sedangkan di akhirat siksa yang besar).*

سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّالُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِن جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۖ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْئًا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

42. سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّالُونَ لِلسُّحْتِ *(—Mereka— orang-orang yang gemar mendengar berita-berita bohong dan banyak memakan yang haram)*; dibaca *suht* atau *suhut* artinya barang haram seperti uang suap. — فَإِن جَاءُوكَ *(Maka jika mereka datang kepadamu)* untuk meminta sesuatu keputusan — فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ *(maka putuskanlah di antara mereka atau berpalinglah dari mereka)*. Pilihan di antara alternatif ini dihapus —mansukh— dengan firman-Nya: "maka putuskanlah di antara mereka". Oleh sebab itu jika mereka mengadukan hal itu kepada kita, wajiblah kita memberikan keputusannya di antara mereka. Dan ini merupakan yang terkuat di antara kedua pendapat Syafii. Dan sekiranya mereka mengadukan perkara itu bersama orang Islam, maka hukum memutuskan itu wajib secara ijma'. — وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْئًا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ *(Jika mereka berpaling darimu, maka sekali-kali tidak akan memberi mudarat kepadamu sedikit pun juga. Dan jika kamu memutuskan)* perkara itu di antara mereka — فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ *(maka putuskanlah di antara mereka dengan adil)* tidak berat sebelah — إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

(Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil) dalam memberikan keputusan dan akan memberi mereka pahala.

وَكَيْفَ يُحَكِّمُونَكَ وَعِندَهُمُ التَّوْرَاةُ فِيهَا حُكْمُ اللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ ۚ وَمَا أُولَٰئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٣﴾

43. وَكَيْفَ يُحَكِّمُونَكَ وَعِندَهُمُ التَّوْرَاةُ فِيهَا حُكْمُ اللَّهِ *(Dan betapa caranya mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal di sisi mereka ada Taurat yang memuat hukum Allah)* yaitu dengan rajam. Pertanyaan ini menunjukkan keheranan artinya maksud mereka yang sebenarnya bukanlah untuk mengetahui kebenaran, tetapi untuk mencari mana yang lebih enteng. ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ *(Kemudian mereka berpaling)* dari hukum rajammu yang sebenarnya sesuai dengan kitab mereka — مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ *(setelah demikian itu)* setelah diberi keputusan itu — وَمَا أُولَٰئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ *(dan tidaklah mereka orang-orang yang sungguh-sungguh beriman).*

إِنَّا أَنزَلْنَا التَّوْرَاةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ ۚ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِن كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

44. إِنَّا أَنزَلْنَا التَّوْرَاةَ فِيهَا هُدًى *(Sesungguhnya Kami telah menurunkan Taurat berisi petunjuk)* dari kesesatan — وَنُورٌ *(dan cahaya)* untuk menjelaskan hukum-hukum — يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ *(yang diambil untuk memutuskan hukum oleh nabi-nabi)* dari Bani Israil — الَّذِينَ أَسْلَمُوا *(yang tunduk)* menyerahkan diri kepada Allah — لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ *(bagi orang-orang Yahudi, dan oleh orang-orang alim dan para pendeta)* yakni ahli-ahli hukum dari kalangan mereka — بِمَا *(dengan apa)* disebabkan karena — اسْتُحْفِظُوا *(mereka diminta untuk menyimpan)* artinya diberi amanat untuk menjaga oleh Allah — مِن كِتَابِ اللَّهِ *(Kitabullah)* jangan sampai diubah-ubah — وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ *(dan mereka menjadi saksi terhadapnya)* bahwa ia benar adanya. — فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ

(Maka janganlah kamu takut akan manusia) hai orang-orang Yahudi dalam menyingkapkan sifat-sifat dan ciri-ciri Muhammad SAW. yang kamu ketahui, tentang ayat rajam dan sebagainya — وَاخْشَوْنِ *(hanya takutlah kepada-Ku)* dalam menyembunyikannya — وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا *(dan janganlah kamu beli —maksudnya— jangan kamu tukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit)* berupa harta benda dunia yang kamu dapatkan sebagai imbalan menyembunyikannya. — وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ *(Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka merekalah orang-orang yang kafir)* terhadap-Nya.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنفَ بِالْأَنفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَ
السِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

45. وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا *(Dan telah Kami tetapkan terhadap mereka di dalamnya)* maksudnya di dalam Taurat — أَنَّ النَّفْسَ *(bahwa jiwa)* dibunuh بِالنَّفْسِ *(karena jiwa)* yang dibunuhnya — وَالْعَيْنَ *(mata)* dicongkel — بِالْعَيْنِ وَالْأَنفَ *(karena mata, hidung)* dipancung — بِالْأَنفِ وَالْأُذُنَ *(karena hidung, telinga)* dipotong — بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ *(karena telinga, gigi)* dicabut — بِالسِّنِّ *(karena gigi)*; menurut satu qiraat dengan marfu'nya keempat anggota tubuh tersebut — وَالْجُرُوحَ *(dan luka-luka pun)* manṣub atau marfu' — قِصَاصٌ *(berlaku qiṣaṣ)*, artinya dilaksanakan padanya hukum balas jika mungkin, seperti tangan, kaki, kemaluan dan sebagainya. Hukuman ini walaupun diwajibkan atas mereka, tetapi ditaqrirkan atau diakui tetap berlaku dalam syara' kita. فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ *(Barangsiapa menyedekahkannya)* maksudnya menguasai dirinya dengan melepas hak qiṣaṣ itu — فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ *(maka itu menjadi penebus dosanya)* atas kesalahannya. — وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ *(dan barangsiapa yang tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah)* seperti qiṣaṣ dan lain-lain — فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ *(merekalah orang-orang yang aniaya)*.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ
فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

46. وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم *(Dan Kami iringi jejak-jejak mereka)* maksudnya jejak para nabi itu — بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ *(dengan Isa putra Maryam, membenarkan apa yang berada di depannya)* maksudnya yang sebelumnya — مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى *(berupa Taurat, dan Kami berikan kepadanya Injil yang berisi petunjuk)* dari kesesatan — وَنُورٌ *(dan cahaya)* artinya penjelasan bagi hukum-hukum — وَمُصَدِّقًا *(serta membenarkan)* menjadi hāl — لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ *(bagi Kitab Taurat yang berada sebelumnya)* membenarkan hukum-hukum Taurat — وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ *(serta menjadi petunjuk dan pengajaran bagi orang-orang yang takwa).*

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤٧﴾

47. وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ *(Dan pengikut-pengikut Injil hendaklah memutuskan perkara dengan apa yang diturunkan Allah di dalamnya)* berupa hukum-hukum, dan menurut satu qiraat *walyahkum* itu dibaca *waliyahkuma* karena di'aṭafkan pada ma'mul *ātaināhu.* — وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ *(Dan barangsiapa yang tidak memutuskan perkara dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu orang-orang yang fasik).*

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ
أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا
كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

48. وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ *(Dan telah Kami turunkan padamu)* hai Muhammad ٱلْكِتَٰبَ *(kitab)* yakni Al-Qur'an — بِٱلْحَقِّ *(dengan kebenaran)* berkaitan dengan

anzalna — مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ *(membenarkan apa yang terdapat di hadapannya)* maksudnya yang sebelumnya — مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا *(di antara kitab dan menjadi saksi)* atau batu ujian — عَلَيْهِ *(terhadapnya).* Kitab di sini, maksudnya ialah kitab-kitab terdahulu. — فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ *(Sebab itu putuskanlah perkara mereka)* maksudnya antara Ahli Kitab jika mereka mengadu kepadamu — بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ *(dengan apa yang diturunkan Allah)* kepadamu — وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَهُمْ *(dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka)* dengan menyimpang — عَمَّا جَآءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ *(dari kebenaran yang telah datang kepadamu. Bagi tiap-tiap —umat— di antara kamu Kami beri)* hai manusia — شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا *(aturan dan jalan)* maksudnya jalan yang nyata dalam agama yang akan mereka tempuh. — وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً *(Sekiranya dikehendaki Allah, tentulah kamu dijadikan-Nya satu umat)* dengan hanya satu syariat — وَّلٰكِنْ *(tetapi)* dibagi-bagi-Nya kamu kepada beberapa golongan — لِّيَبْلُوَكُمْ *(untuk mengujimu)* mencobai — فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ *(mengenai apa yang telah diberikan-Nya kepadamu)* berupa syariat yang bermacam-macam untuk melihat siapakah di antara kamu yang taat dan siapa pula yang durhaka — فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ *(maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan)* berpaculah mengerjakannya. — اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا *(Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semua)* dengan kebangkitan — فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ *(maka diberitahukan-Nya kepadamu apa yang kamu perbantahkan itu)* yakni mengenai soal agama dan dibalas-Nya setiap kamu menurut amal masing-masing.

وَاَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ اَنْ يَّفْتِنُوْكَ عَنْۢ بَعْضِ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ
اِلَيْكَ ۗ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ اَنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّصِيْبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوْبِهِمْ ۗ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ لَفٰسِقُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. وَاَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ *(Dan hendaklah kamu putuskan perkara di antara mereka dengan apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu mereka, dan berhati-hatilah terhadap mereka)* agar — اَنْ *(supaya mereka)* tidak — يَّفْتِنُوْكَ *(memfitnahmu)* artinya menyesatkanmu — عَنْۢ بَعْضِ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۗ فَاِنْ تَوَلَّوْا *(dari sebagian yang te-*

lah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling) dari hukum yang diturunkan dan bermaksud mengubahnya — فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ *(maka ketahuilah bahwasanya Allah menghendaki akan menimpakan kepada mereka musibah)* hukuman di dunia — بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ *(disebabkan sebagian dosa-dosa mereka)* yang mereka perbuat, di antaranya berpaling itu. Dan akan membalas semua dosa itu di akhirat kelak. — وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ *(Dan sesungguhnya banyak di antara manusia itu orang-orang yang fasik).*

أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

50. أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ *(Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki)* dengan memakai ya dan ta, artinya dengan berpaling itu mereka hanyalah hendak bermanis mulut dan mengambil muka, sedangkan pertanyaan di sini berarti sanggahan — وَمَنْ *(dan siapakah)* artinya tak seorang pun — أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ *(yang lebih baik hukumannya dari Allah bagi kaum)* artinya, di sisi orang-orang — يُوقِنُونَ *(yang yakin)* kepada-Nya. Diistimewakan menyebutkan mereka, karena hanya merekalah yang bersedia merenungkan hal ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۘ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

51. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin)* menjadi ikutanmu dan kamu cintai. — بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ *(Sebagian mereka menjadi pemimpin bagi sebagian lainnya)* karena kesatuan mereka dalam kekafiran. — وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ *(Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka sebagai pemimpin, maka dia termasuk di antara mereka)* artinya termasuk golongan mereka. — إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ *(Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang aniaya)* karena mengambil orang-orang kafir sebagai pemimpin mereka.

فَتَرَى الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ يُّسَارِعُوْنَ فِيْهِمْ يَقُوْلُوْنَ نَخْشٰى اَنْ تُصِيْبَنَا دَاۤىِٕرَةٌ ۗ فَعَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّأْتِيَ بِالْفَتْحِ اَوْ اَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهٖ فَيُصْبِحُوْا عَلٰى مَآ اَسَرُّوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ نٰدِمِيْنَ ۞

52. فَتَرَى الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ *(Maka kamu lihat orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit)* yakni lemah akidahnya, seperti Abdullah bin Ubai gembong munafik itu — يُّسَارِعُوْنَ فِيْهِمْ *(bersegera kepada mereka)* untuk mengambil mereka sebagai pemimpin — يَقُوْلُوْنَ *(seraya katanya)* mengemukakan alasan dari sikap mereka itu: — نَخْشٰى اَنْ تُصِيْبَنَا دَاۤىِٕرَةٌ *("Kami takut akan mendapat giliran bencana)* misalnya giliran musim kemarau, kekalahan, sedangkan urusan Muhammad tidak berketentuan sehingga tidak dapat membela kami". Berfirman Allah Ta'ala: — فَعَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّأْتِيَ بِالْفَتْحِ *(Semoga Allah mendatangkan kemenangan)* kepada Rasul-Nya dengan mengembangkan agama-Nya — اَوْ اَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهٖ *(atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya)* misalnya dengan membuka kedok orang-orang munafik dan menyingkapkan rahasia mereka — فَيُصْبِحُوْا عَلٰى مَآ اَسَرُّوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ *(sehingga mereka atas apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka)* berupa keragu-raguan dan mengambil orang-orang kafir itu sebagai pemimpin — نٰدِمِيْنَ *(menjadi menyesal).*

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَهٰٓؤُلَاۤءِ الَّذِيْنَ اَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ ۙ اِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۗ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَاَصْبَحُوْا خٰسِرِيْنَ ۞

53. وَيَقُوْلُ *(Dan berkatalah),* dibaca *yaqūlu* marfu' sebagai awal kata, dengan memakai wau atau tidak. Ada pula yang membaca *yaqūla* manṣub, karena di'aṭafkan kepada *ya'tiya* — الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا *(orang-orang yang beriman)* kepada kawan-kawan mereka keheranan, yakni jika topeng kedustaan mereka telah disingkapkan: — اَهٰٓؤُلَاۤءِ الَّذِيْنَ اَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ *("Inikah orang-orang yang telah bersumpah dengan nama Allah secara bersungguh-sungguh)* artinya sebenar-benar bersumpah — اِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ *(bahwa sesungguhnya mereka beserta kamu)* dalam soal keagamaan. Firman Allah Ta'ala: — حَبِطَتْ *("Gu-*

gurlah) rusak binasalah — أَعْمَالُهُمْ *(amal perbuatan mereka yang baik)* فَأَصْبَحُوا خٰسِرِينَ *(maka jadilah mereka orang-orang yang merugi)* baik di dunia dengan terbukanya rahasia mereka, maupun di akhirat dengan datangnya azab dan siksa.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهٖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللّٰهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهٗٓ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكٰفِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَآءُ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

54. يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ *(Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa yang murtad)* *yartadda* pakai idgam atau tidak, artinya murtad atau berbalik — مِنْكُمْ عَنْ دِينِهٖ *(di antara kamu dari agamanya)* artinya berbalik kafir; ini merupakan pemberitahuan dari Allah Ta'ala tentang berita gaib yang akan terjadi, yang telah lebih dulu diketahui-Nya. Buktinya setelah Nabi Muhammad SAW. wafat segolongan umat keluar dari agama Islam — فَسَوْفَ يَأْتِي اللّٰهُ *(maka Allah akan mendatangkan)* sebagai ganti mereka — بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهٗٓ *(suatu kaum yang dicintai oleh Allah dan mereka pun mencintai-Nya)*. Sabda Nabi SAW.: "Mereka itu ialah kaum orang ini" sambil menunjuk kepada Abu Musa Al-Asy'ari". Riwayat Hakim dalam Ṣahihnya — أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ *(bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersikap keras)* atau tegas — عَلَى الْكٰفِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ *(terhadap orang-orang kafir. Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut akan celaan orang yang suka mencela)* dalam hal itu, sebagaimana takutnya orang-orang munafik akan celaan orang-orang kafir. — ذٰلِكَ *(Demikian itu)* yakni sifat-sifat yang disebutkan tadi — فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَآءُ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ *(adalah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Mahaluas)* karunia-Nya — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* akan yang patut menerimanya. Ayat ini turun ketika Ibnu Salam mengadu kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, kaum kami telah mengucilkan kami!"

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ۝

55. إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ
(Sesungguhnya yang menjadi penolongmu ialah Allah dan rasul-Nya serta orang-orang yang beriman yang mendirikan salat dan menunaikan zakat serta mereka rukuk) maksudnya, khusyuk atau melakukan salat sunat.

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ۝

56. وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا *(Barangsiapa yang mengambil Allah dan rasul-Nya serta orang-orang yang beriman sebagai penolongnya)* lalu mereka dibela dan ditolongnya pula — فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ *(maka sesungguhnya golongan agama Allah itulah yang akan menang)* yang terjamin dengan pertolongan Allah Ta'ala, sedangkan pembelaan seseorang kepada agama Allah itu menjadi bukti bahwa ia dari golongan dan pengikut agama itu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

57. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil orang-orang yang menjadikan agamamu sebagai olok-olok)* ejekan — وَلَعِبًا مِنَ *(dan barang permainan, di antara)* min untuk penjelasan — الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ *(orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelumnya, dan orang-orang kafir)* atau orang-orang musyrik, dengan jar dan naṣab — أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ *(sebagai pemimpin, dan bertakwalah kepada Allah)* dengan tidak mengambil mereka sebagai pemimpin إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ *(jika kamu beriman)* artinya sungguh-sungguh dalam keimanan kamu itu.

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوًا وَلَعِبًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ۝

58. وَ *(Dan)* orang-orang yang — إِذَا نَادَيْتُمْ *(apabila kamu menyeru)* atau memanggil mereka — إِلَى الصَّلَاةِ *(untuk salat)* yaitu dengan azan — اتَّخَذُوهَا

(mereka menjadikannya) salat itu — هُزُوًا وَّلَعِبًا *(sebagai bahan olok-olok dan permainan)* yakni dengan mempermainkan dan menertawakannya. — ذٰلِكَ *(Demikian itu)* maksudnya sikap mereka itu — بِاَنَّهُمْ *(adalah karena mereka)* disebabkan oleh karena mereka — قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُوْنَ *(kaum yang tak mau berpikir).*

Ayat berikut diturunkan ketika orang-orang Yahudi menanyakan kepada Nabi SAW. kepada rasul mana sajakah ia beriman?. Jawabnya: "Kepada Allah, dan kepada apa-apa yang diturunkan kepada kami . . . sampai akhir ayat". Ketika Nabi SAW. menyebut nama Isa, mereka berkata: "Sepengetahuan kami tak ada agama yang lebih buruk dari agamamu!" (Kaum orang-orang Yahudi benci kepada orang-orang Nasrani, pent).

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ هَلْ تَنْقِمُوْنَ مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُۙ وَاَنَّ اَكْثَرَكُمْ فٰسِقُوْنَ ۝

59. قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ هَلْ تَنْقِمُوْنَ *(Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, apakah kamu menyalahkan)* menolak — مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ *(kami, hanya karena kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan sebelumnya)* yakni kepada nabi-nabi yang terdahulu — وَاَنَّ اَكْثَرَكُمْ فٰسِقُوْنَ *(dan bahwa kebanyakan di antara kamu orang-orang yang fasik?),* di'aṭafkan kepada *an āmannā,* sedangkan maksudnya ialah: "Tak ada yang kamu salahkan kecuali hanyalah keimanan kami yang rupanya tidak kamu setujui". Sikap tersebut membuat kalian pantas disebut orang-orang yang fasik. Padahal hal ini merupakan hal yang sudah tidak boleh diingkari.

قُلْ هَلْ اُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكَ مَثُوْبَةً عِنْدَ اللّٰهِ ۗ مَنْ لَّعَنَهُ اللّٰهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيْرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوْتَ ۗ اُولٰۤئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضَلُّ عَنْ سَوَاۤءِ السَّبِيْلِ ۝

60. قُلْ هَلْ اُنَبِّئُكُمْ *(Katakanlah: Apakah akan kukabarkan padamu)* kuberitahukan — بِشَرٍّ مِّنْ *(orang-orang yang lebih buruk)* lagi daripada warga ذٰلِكَ *(demikian)* yang kamu salahkan itu — مَثُوْبَةً *(mengenai pembalasannya)* asal artinya ialah pahalanya — عِنْدَ اللّٰهِ *(di sisi Allah)* yaitu — مَنْ لَّعَنَهُ اللّٰهُ *(orang yang dikutuk oleh Allah)* artinya dijauhkan-Nya dari rahmat-Nya

وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ *(dan dimurkai-Nya serta di antara mereka ada yang dijadikan-Nya kera dan babi)* dengan mengubah bentuknya — وَ *(dan)* orang — عَبَدَ الطَّاغُوتَ *(yang menyembah ṭagut)* yakni, setan dengan jalan menaatinya. Pada *minhum* ditekankan arti man pada lafaz sebelumnya yang dimaksud ialah orang-orang Yahudi. Menurut satu qiraat dibaca *'abuda* dengan diiḍafatkan kepada yang sesudahnya, sebagai isim jamak dari *'abd* dan dinaṣabkan karena ma'ṭuf kepada *qiradah.* — أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا *(Mereka itu lebih buruk tempatnya)* karena mereka menempati neraka, berfungsi sebagai tamyīz — وَأَضَلُّ عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ *(dan lebih tersesat lagi dari jalan yang lurus)* dari jalan yang benar. *Sawā* arti asalnya ialah pertengahan. Disebutkan "buruk" dan "lebih tersesat" untuk mengimbangi ucapan mereka "sepengetahuan kami tak ada agama yang lebih buruk dari agamamu".

وَإِذَا جَاءُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَقَد دَّخَلُوا بِالْكُفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ ۚ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ ﴿٦١﴾

61. وَإِذَا جَاءُوكُمْ *(Dan jika mereka datang kepadamu)* yaitu orang-orang Yahudi munafik — قَالُوا آمَنَّا وَقَد دَّخَلُوا *(mereka berkata: "Kami beriman" padahal mereka masuk)* kepadamu dengan membawa — بِالْكُفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا *(kekafiran dan mereka keluar)* darimu — بِهِ *(dengan membawa kekafiran —pula—)* mereka tidak beriman — وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ *(dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan)* itu, berupa kemunafikan.

وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِي الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٢﴾

62. وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ *(Dan akan kamu lihat banyak di antara mereka)* maksudnya orang-orang Yahudi — يُسَارِعُونَ *(bersegera)* artinya cepat terlibat dalam — فِي الْإِثْمِ *(berbuat dosa)* kedustaan — وَالْعُدْوَانِ *(dan permusuhan)* keaniayaan — وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ *(serta memakan barang yang haram)* seperti uang suap dan lain-lain — لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *(sungguh, amat buruklah apa yang mereka kerjakan)* itu, yakni perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan tadi.

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَن قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿٦٣﴾

63. لَوْلَا يَنْهٰهُمُ الرَّبّٰنِيُّوْنَ وَالْاَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْاِثْمَ *(Kenapa orang-orang alim dan para pendeta —mereka— tak melarang mereka mengucapkan dosa)* artinya kata-kata dusta — وَاَكْلِهِمُ السُّحْتَ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ *(dan memakan barang yang haram? Sungguh, amat buruklah apa yang mereka perbuat itu)*, yaitu tidak melarang mereka berbuat kejahatan.

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ يَدُ اللّٰهِ مَغْلُوْلَةٌ ۗ غُلَّتْ اَيْدِيْهِمْ وَلُعِنُوْا بِمَا قَالُوْا ۘ بَلْ يَدٰهُ مَبْسُوْطَتٰنِ ۙ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاۤءُ ۗ وَ
لَيَزِيْدَنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ مَّآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَّكُفْرًا ۗ وَاَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ اِلٰى
يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ كُلَّمَآ اَوْقَدُوْا نَارًا لِّلْحَرْبِ اَطْفَاَهَا اللّٰهُ ۙ وَيَسْعَوْنَ فِى الْاَرْضِ فَسَادًا ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِيْنَ ۝٦٤

64. وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ *(Orang-orang Yahudi berkata:)* setelah mereka ditimpa kesusahan disebabkan mendustakan Nabi SAW. padahal selama ini mereka adalah orang-orang yang paling mampu dan paling banyak harta. — يَدُ اللّٰهِ مَغْلُوْلَةٌ *("Tangan Allah terbelenggu")* artinya dikatup hingga terhalang untuk menyebarkan rezeki kepada kita. Ucapan itu merupakan sindiran terhadap kikirnya Allah Ta'ala buat melimpahkan rezeki. Firman Allah Ta'ala: — غُلَّتْ اَيْدِيْهِمْ *("Tangan merekalah yang dibelenggu")* dari berbuat kebajikan hingga tak mau melakukannya. Ini sebagai kutukan terhadap mereka — وَلُعِنُوْا بِمَا قَالُوْا بَلْ يَدٰهُ مَبْسُوْطَتٰنِ *(dan mereka dikutuk disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. Bahkan kedua tangan-Nya terbuka lebar)* merupakan semboyan tentang sifat Allah Yang Maha Pemurah. Pujian kepada "tangan" ini untuk menunjukkan banyak dan melimpah ruah, karena segala sesuatu yang diberikan oleh seorang dermawan berupa harta melalui tangannya. — يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاۤءُ *(Dia memberi nafkah sebagaimana dikehendaki-Nya)* apakah akan diperlapang ataukah akan dipersempit-Nya, tidak satu pun dapat menghalangi-Nya. — وَلَيَزِيْدَنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ مَّآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَّكُفْرًا *(Dan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, berarti akan menambah banyak kedurhakaan dan kekafiran mereka)* karena kekafiran mereka kepadanya. — وَاَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ *(Dan Kami timbulkan di antara mereka per-*

musuhan dan kebencian sampai hari kiamat) hingga setiap golongan menentang dan memusuhi lainnya. — كُلَّمَآ أَوْقَدُوا۟ نَارًا لِّلْحَرْبِ *(Setiap mereka menyalakan api peperangan)* maksudnya untuk memerangi Nabi Muhammad SAW. أَطْفَأَهَا ٱللَّهُ *(dipadamkannya oleh Allah)* artinya setiap mereka bermaksud, maka ditolak oleh Allah — وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا *(dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi)* maksudnya menghancurkannya dengan berbuat maksiat وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ *(dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan).*

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأَدْخَلْنَٰهُمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٦٥﴾

65. وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ ءَامَنُوا۟ *(Dan sekiranya Ahli Kitab itu beriman)* kepada Nabi Muhammad SAW. — وَٱتَّقَوْا۟ *(dan bertakwa)* artinya menjaga diri dari kekafiran — لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأَدْخَلْنَٰهُمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ *(pastilah Kami hapus dari mereka kesalahan mereka dan Kami masukkan mereka ke dalam surga-surga kenikmatan).*

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِم مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا۟ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِم ۚ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَآءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

66. وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ *(Dan sekiranya mereka menegakkan Taurat dan Injil)* mengamalkan ajarannya, di antaranya beriman kepada Nabi SAW. — وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِم *(dan apa yang diturunkan kepada mereka)* maksudnya kitab-kitab — مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا۟ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِم *(dari Tuhan mereka, tentulah mereka akan beroleh makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka)* maksudnya dilapangkan-Nya rezeki dan dilimpahkan-Nya atas mereka dari segenap penjuru. — مِّنْهُمْ أُمَّةٌ *(Di antara mereka ada umat)* maksudnya golongan — مُّقْتَصِدَةٌ *(yang pertengahan)* yakni mengamalkannya (dengan tulus, jujur, tidak menyimpang dari kebenaran. Pent) dan mereka itulah yang beriman kepada Nabi SAW. seperti Abdullah bin Sa-

lam dan kawan-kawannya — وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَآءَ مَا يَعْمَلُونَ *(tetapi banyak di antara mereka, amat buruk— apa yang mereka kerjakan).*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَٰلَتَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٧﴾

67. يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ *(Hai Rasul, sampaikanlah)* semua — مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ *(yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu)* **dan janganlah kamu sembunyikan sesuatu pun darinya karena takut akan mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan. —** وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ *(Dan jika tidak kamu lakukan)* **tidak kamu sampaikan semua yang diturunkan padamu itu —** فَمَا بَلَّغْتَ رِسَٰلَتَهُۥ *(berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya).* **"Risālah" dengan tunggal atau jamak, karena menyembunyikan sebagian berarti menyembunyikan semuanya. —** وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ *(Dan Allah memelihara kamu dari manusia)* **agar tidak sampai membunuhmu. Pada mulanya Rasulullah SAW. itu dikawal sampai turun ayat ini, lalu sabdanya: "Pergilah, karena sesungguhnya Allah memeliharaku!" Riwayat Hakim. —** إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ *(Sesungguhnya Allah tidak memberikan bimbingan kepada kaum yang kafir).*

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَلَيَزِيدَنَّ
كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۖ فَلَا تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾

68. قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ *(Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidaklah berada dalam sesuatu —agama—)* tidak dianggap beragama, — حَتَّىٰ تُقِيمُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ *(hingga kamu menjalankan Taurat dan Injil dan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu)* **yakni dengan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, di antaranya beriman kepadaku.** وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا *(Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu, dari Tuhanmu hanyalah akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan mereka)* **maksudnya bahwa disebabkan kekafiran mereka tadi, maka Al-Qur'an yang diturunkan padamu itu hanyalah me-**

nambah kekafiran dan kedurhakaan mereka, jadi bukan petunjuk dan keimanan. — فَلَا تَأْسَ *(Maka janganlah kamu berdukacita)* atau bersedih hati عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ *(terhadap orang-orang yang kafir)* jika mereka tak mau beriman, tidak usah mereka itu dihiraukan.

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالصّٰبِئُوْنَ وَالنَّصٰرٰى مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا *(Sesungguhnya orang-orang mukmin dan orang-orang Yahudi)*, menjadi mubtada — وَالصّٰبِئُوْنَ *(kaum Ṣabi-in)* satu sekte dari Yahudi — وَالنَّصٰرٰى *(dan orang-orang Nasrani)*, yang menjadi badal dari mubtada ialah — مَنْ اٰمَنَ *(siapa saja yang benar-benar beriman)* dari kalangan mereka — بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ *(kepada Allah, hari kemudian, dan beramal saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak —pula— mereka bersedih hati)* dalam menghadapi hari kemudian, sebagai khabar dari mubtada dan yang menunjukkan kepada khabarnya inna.

لَقَدْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ إِسْرَاۤءِيْلَ وَاَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمْ رُسُلًا ۗ كُلَّمَا جَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ ۢبِمَا لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُهُمْ ۙ فَرِيْقًا كَذَّبُوْا وَفَرِيْقًا يَّقْتُلُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. لَقَدْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ إِسْرَاۤءِيْلَ *(Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil)* untuk beriman kepada Allah dan rasul-Nya وَاَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمْ رُسُلًا ۗ كُلَّمَا جَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ *(dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. Tetapi setiap datang kepada mereka seorang rasul)* dari kalangan mereka sendiri — بِمَا لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُهُمْ *(dengan membawa apa yang tidak diingini oleh hawa nafsu mereka)* yaitu berupa perkara yang hak/benar maka mereka tidak mempercayainya — فَرِيْقًا *(sebagian)* dari rasul-rasul itu — كَذَّبُوْا وَفَرِيْقًا *(mereka dustakan dan sebagian yang lain)* dari rasul-rasul itu — يَقْتُلُوْنَ *(mereka bunuh)* seperti Nabi Zakariya dan Nabi Yahya. Pengungkapan dengan la-

faz *yaqtulūna*/fi'il muḍari', bukannya dengan lafaz *qatalū*/fi'il maḍi, menggambarkan tentang keadaan yang sedang berlangsung di masa lalu, karena adanya fāṣilah/pemisah.

وَحَسِبُوٓا۟ أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةٌ فَعَمُوا۟ وَصَمُّوا۟ ثُمَّ تَابَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا۟ وَصَمُّوا۟ كَثِيرٌ مِّنْهُمْ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾

71. وَحَسِبُوٓا۟ *(Dan mereka mengira)* mereka menduga — أَلَّا تَكُونَ *(bahwa tidak akan terjadi)* dengan dibaca rafa' maka an menjadi mukhaffafah/tidak beramal, dan dibaca naṣab maka an dapat menaṣabkan/beramal, artinya tidak memungkinkan terjadi — فِتْنَةٌ *(fitnah)* siksaan yang menimpa diri mereka sebagai balasan dari perbuatan mendustakan para rasul dan berani membunuh mereka — فَعَمُوا۟ *(sebagai akibatnya mereka menjadi buta)* dari perkara yang hak hingga mereka tidak bisa melihatnya — وَصَمُّوا۟ *(dan mereka menjadi tuli)* tidak bisa mendengar perkara yang hak — ثُمَّ تَابَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ *(kemudian Allah menerima tobat mereka)* tatkala mereka mau bertobat — ثُمَّ عَمُوا۟ وَصَمُّوا۟ *(kemudian mereka kembali menjadi buta dan tuli)* untuk kedua kalinya — كَثِيرٌ مِّنْهُمْ *(demikianlah kebanyakan dari kalangan mereka)* lafaz *kaṡīrun* sebagai ḍamir/kata ganti, — وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ *(dan Allah Maha Melihat terhadap apa yang mereka kerjakan)* untuk itu Ia membalas mereka sesuai dengan apa-apa yang telah mereka kerjakan.

لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

72. لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ *(Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putra Maryam")* di masa sebelumnya telah terjadi hal yang serupa — وَقَالَ *(padahal telah berkata)* kepada mereka — ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ *(Al-Masih: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu)* se-

sungguhnya aku ini hanyalah seorang hamba Allah dan bukannya Tuhan إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ *(sesungguhnya orang yang mempersekutukan —sesuatu— dengan Allah)* menyembah kepada selain Allah — فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ *(maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga)* Allah melarangnya untuk memasuki surga — وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ *(dan tempatnya ialah neraka, dan tidak ada bagi orang-orang zalim itu seorang)* lafaz *min* adalah tambahan — أَنصَارٍ *(penolong)* yang dapat mencegah siksaan Allah terhadap diri mereka.

لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ ثَالِثُ ثَلَٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّآ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنتَهُوا۟ عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

73. لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ ثَالِثُ *(Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah satu)* dari tuhan — ثَلَٰثَةٍ *(yang tiga)* artinya, salah satu dari tuhan-tuhan yang jumlahnya tiga, dan dua orang lainnya yang dianggap tuhan ialah Nabi Isa beserta ibunya. Mereka yang berpendapat demikian adalah segolongan dari orang-orang Nasrani — وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّآ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنتَهُوا۟ عَمَّا يَقُولُونَ *(padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu)* berhenti dari menigakan Allah, kemudian kembali mengesakan-Nya — لَيَمَسَّنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ *(pasti akan menimpa kepada orang-orang yang kafir)* artinya mereka yang menetapi kekufurannya — مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(di antara mereka siksaan yang pedih)* siksaan yang sungguh amat memedihkan yaitu siksaan neraka.

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى ٱللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٤﴾

74. أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى ٱللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُۥ *(Maka mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya?)* atas apa yang telah mereka katakan; pertanyaan di sini menunjukkan kepada makna celaan. — وَٱللَّهُ غَفُورٌ *(Dan Allah Maha Pengampun)* terhadap orang yang mau bertobat — رَّحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* kepadanya.

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ انْظُرْ كَيْفَ
نُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ انْظُرْ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٧٥﴾

75. مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ *(Al-Masih putra Maryam itu hanyalah seorang rasul yang sesungguhnya telah berlalu)* telah lewat — مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ *(sebelumnya beberapa rasul)* maka dia pun akan berlalu/mati seperti mereka; dia bukanlah Tuhan seperti apa yang telah mereka sangka, jika memang demikian maka niscaya ia pun tidak akan berlalu/mati — وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ *(dan ibunya seorang yang amat benar)* seorang wanita yang teramat benar كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ *(keduanya biasa memakan makanan)* sama seperti makhluk-makhluk hidup lainnya, maka siapa pun yang keadaannya demikian berarti dia bukanlah Tuhan, karena ia masih membutuhkan makanan, lemah dan masih mengeluarkan kencing dan berak sebagai akibat dari makanan itu. انْظُرْ *(Perhatikan)* dengan penuh rasa ketakjuban — كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ *(bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka —ahlul kitab— tanda-tanda kekuasaan —Kami—)* yang menunjukkan Keesaan Kami — ثُمَّ انْظُرْ أَنَّىٰ *(kemudian perhatikanlah bagaimana)* lafaz *annā* adalah kata tanya — يُؤْفَكُونَ *(mendustakannya)* mereka berpaling dari perkara hak yang disertai dengan bukti yang jelas.

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

76. قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ *(Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain dari Allah)* selain-Nya — مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ *(sesuatu yang tidak dapat memberi marabahaya kepadamu dan tidak —pula— memberi manfaat?" Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar)* terhadap perkataan-perkataanmu — الْعَلِيمُ *(lagi Maha Mengetahui)* tentang tindak-tandukmu, kata istifham/kata tanya di sini menunjukkan keingkaran.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا
كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٧٧﴾

77. قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ *(Katakanlah: "Hai Ahli Kitab)* para pemeluk agama Yahudi dan agama Nasrani — لَا تَغْلُوْا *(Janganlah kamu berlebih-lebihan)* janganlah kamu melampaui batas — فِيْ دِيْنِكُمْ *(dalam agamamu)* secara berlebih-lebihan — غَيْرَ الْحَقِّ *(dengan cara tidak benar)* yaitu dengan cara merendahkan Nabi Isa atau kamu mengangkatnya secara berlebihan dari apa yang seharusnya — وَلَا تَتَّبِعُوْٓا اَهْوَاۤءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوْا مِنْ قَبْلُ *(dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya sebelum —kedatangan Nabi Muhammad—)* mengikuti cara berlebih-lebihan yang pernah dilakukan oleh para pendahulu mereka — وَاَضَلُّوْا كَثِيْرًا *(dan mereka telah menyesatkan kebanyakan)* manusia — وَّضَلُّوْا عَنْ سَوَاۤءِ السَّبِيْلِ *(dan mereka tersesat dari jalan yang lurus)* jalan yang hak; lafaz *as-sawā* asalnya bermakna pertengahan.

لُعِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ عَلٰى لِسَانِ دَاوٗدَ وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. لُعِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ عَلٰى لِسَانِ دَاوٗدَ *(Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil melalui lisan Daud)* yaitu Nabi Daud mendoakan/menyerapah mereka hingga mereka berubah ujud menjadi kera-kera; mereka adalah orang-orang dari kalangan Bani Israil yang menduduki tanah Ailah وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ *(dan Isa putra Maryam)* yaitu Nabi Isa mendoakan/menyerapah mereka sehingga mereka berubah ujud menjadi babi-babi, mereka adalah orang-orang Bani Israil yang memiliki Al-Māidah/hidangan yang didatangkan dari langit — ذٰلِكَ *(yang demikian itu)* adalah laknat — بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ *(disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas).*

كَانُوْا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُّنْكَرٍ فَعَلُوْهُ ۗ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٧٩﴾

79. كَانُوْا لَا يَتَنَاهَوْنَ *(Mereka satu sama lain tidak pernah melarang)* artinya, sebagian di antara mereka tidak pernah melarang sebagian lainnya — عَنْ *(dari)* kebiasaan — مُّنْكَرٍ فَعَلُوْهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ *(tindakan mungkar yang biasa mereka perbuat, sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat)* kebiasaan mereka dalam melakukan perbuatan mungkar itu.

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ
هُمْ خَالِدُونَ ﴿٨٠﴾

80. تَرَىٰ *(Kamu melihat)* wahai Muhammad — كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا *(kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir musyrik)* dari kalangan penduduk Mekah karena membencimu. — لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ *(Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka)* yaitu berupa amal perbuatan untuk bekal mereka di akhirat yang akibatnya — أَن سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ *(Allah murka terhadap mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan).*

وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨١﴾

81. وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ *(Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi)* Muhammad — وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ *(dan kepada apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrik itu)* orang-orang kafir — أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ *(menjadi penolong-penolong, tetapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik/durhaka)* mereka adalah orang-orang yang menyimpang dari keimanan.

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا ۖ وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ
قَالُوا إِنَّا نَصَارَىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٢﴾

82. لَتَجِدَنَّ *(Sesungguhnya kamu dapati)* wahai Muhammad — أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا *(orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik)* dari kalangan penduduk Mekah, oleh sebab menebalnya kekufuran mereka, kebodohan mereka dan tenggelamnya mereka ke dalam hawa nafsu — وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَارَىٰ ذَٰلِكَ *(dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini*

orang Nasrani". Yang demikian itu) maksudnya, kecintaan mereka begitu dekat terhadap orang-orang mukmin — بِأَنَّ *(disebabkan karena)* oleh karena مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ *(di antara mereka / orang-orang Nasrani terdapat pendeta-pendeta)* ulama-ulama agama Nasrani — وَرُهْبَانًا *(dan rahib-rahib)* orang-orang ahli ibadah Nasrani — وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ *(juga karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri)* untuk mengikuti barang yang hak, tidak sebagaimana orang-orang Yahudi dan kaum musyrik penduduk Mekah yang menyombongkan diri. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan utusan raja Negus yang datang dari negeri Abesinia untuk menemui kaum muslim. Kemudian Nabi SAW. membacakan surat Yāsīn kepada mereka, setelah itu mereka menangis dan masuk Islam semuanya, seraya mengatakan: "Alangkah miripnya bacaan ini dengan apa yang telah diturunkan kepada Nabi Isa. Allah berfirman:

JUZ 7

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ ۖ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

83. وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ *(Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul)* yaitu sebagian dari Al-Qur'an — تَرَىٰ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا *(kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran Al-Qur'an yang telah mereka ketahui —dari kitab-kitab mereka sendiri—; seraya berkata: Ya Tuhan kami, kami telah beriman)* kami telah percaya kepada nabi-Mu dan kitab-Mu — فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ *(maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi —atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Nabi Muhammad—)* orang-orang yang mengakui dirinya beriman kepada keduanya.

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ ﴿٨٤﴾

84. وَ *(Dan)* mereka mengatakan sehubungan dengan bantahan mereka terhadap orang-orang Yahudi yang mengecap mereka masuk Islam — مَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ *(mengapa kami tidak beriman kepada Allah dan*

kepada kebenaran yang datang kepada kami) yaitu berupa Al-Qur'an; artinya, tidak ada halangan bagi diri kami untuk beriman selagi memang ada bukti-bukti yang mengharuskan iman — وَنَطْمَعُ *(padahal kami sangat ingin)* di'aṭaf-kan/dikaitkan dengan lafaz *nu-minu* — أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصّٰلِحِيْنَ *(agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh?)* orang-orang yang beriman ke dalam surga. Allah melanjutkan firman-Nya.

فَأَثَابَهُمُ اللّٰهُ بِمَا قَالُوْا جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ وَذٰلِكَ جَزَآءُ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٨٥﴾

85. فَأَثَابَهُمُ اللّٰهُ بِمَا قَالُوْا جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ وَذٰلِكَ جَزَآءُ الْمُحْسِنِيْنَ *(Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, yaitu surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sedangkan mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan)* yang ikhlas keimanannya.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ أُولٰٓئِكَ أَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿٨٦﴾

86. وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ أُولٰٓئِكَ أَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ *(Dan orang-orang kafir serta mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka.)*

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحَرِّمُوْا طَيِّبٰتِ مَآ أَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٨٧﴾

87. Ayat ini diturunkan tatkala ada suatu kaum dari kalangan para sahabat yang bertekad menetapi puasa dan melakukan salat di malam harinya; mereka tidak mau mendekati wanita-wanita, memakai wewangian, memakan daging dan tidur di ranjang/kasur. — يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحَرِّمُوْا طَيِّبٰتِ مَآ أَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas)* janganlah kamu melanggar perintah Allah. — إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas).*

وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ أَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ ﴿٨٨﴾

88. وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا *(Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah rezekikan kepadamu)* sebagai maf'ul/subjek, jar dan majrur yang sebelumnya menjadi hāl yang berkaitan dengan maf'ul itu وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ *(dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya).*

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُّمُ الْاَيْمَانَۚ فَكَفَّارَتُهٗٓ اِطْعَامُ عَشَرَةِ
مَسٰكِيْنَ مِنْ اَوْسَطِ مَا تُطْعِمُوْنَ اَهْلِيْكُمْ اَوْ كِسْوَتُهُمْ اَوْ تَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ ۗ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ اَيَّامٍ ۗ
ذٰلِكَ كَفَّارَةُ اَيْمَانِكُمْ اِذَا حَلَفْتُمْ ۗ وَاحْفَظُوْٓا اَيْمَانَكُمْ ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ *(Allah tidak menghukum kamu disebabkan senda gurau)* yang terjadi — فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ *(di dalam sumpah-sumpahmu)* yaitu sumpah yang dilakukan secara tidak sengaja hanya karena lisan terlanjur mengatakan, seperti ucapan seseorang; "Tidak demi Allah", dan: "Ya demi Allah". وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُّمُ *(tetapi Dia menghukum kamu disebabkan apa yang kamu sengajakan)* dengan dibaca ringan *'aqadtum* dan dibaca tasydid *'aqqadtum*, menurut suatu riwayat dibaca *'āqadtum* — الْاَيْمَانَ *(dalam sumpah-sumpahmu)* mengenai hal itu, yaitu seumpamanya kamu bersumpah dengan sengaja — فَكَفَّارَتُهٗٓ *(maka kifaratnya)* artinya, kifarat sumpah tersebut apabila kamu melanggarnya — اِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسٰكِيْنَ *(memberi makan sepuluh orang miskin)* yang untuk setiap orang sebanyak satu mud — مِنْ اَوْسَطِ مَا تُطْعِمُوْنَ *(yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan)* dari makanan tersebut اَهْلِيْكُمْ *(kepada keluargamu)* artinya, kualitas makanan yang paling pertengahan dan yang paling biasa dipakai, bukannya kualitas makanan yang paling tinggi dan juga bukan yang paling rendah — اَوْ كِسْوَتُهُمْ *(atau memberi kepada mereka pakaian)* yaitu sesuatu yang biasa dijadikan sebagai pakaian seperti baju gamis, sorban dan kain. Imam Syafii berpendapat; jika memberikannya secara sekaligus kepada seorang miskin saja dianggap kurang sempurna atau tidak memenuhi persyaratan, — اَوْ تَحْرِيْرُ *(atau membebaskan)* memerdekakan — رَقَبَةٍ *(seorang budak)* yang beriman seperti dalam masalah ki-

farat membunuh dan kifarat zihār, karena dikategorikan ke dalam pengertian mutlak terhadap muqayyad — فَمَن لَّمْ يَجِدْ *(dan barangsiapa yang tidak menemukan)* salah satu di antara yang telah disebutkan — فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ أَيَّامٍ *(maka berpuasa selama tiga hari)* sebagai ganti kifaratnya; menurut pendapat yang terkuat dalam masalah ini tidak disyaratkan puasa secara berturut-turut, pendapat ini dikatakan oleh Imam Syafii. — ذٰلِكَ *(Yang demikian itu)* yang telah disebutkan — كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ *(adalah kifarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah)* kemudian kamu langgar. — وَاحْفَظُوٓا۟ أَيْمَانَكُمْ *(Dan jagalah sumpahmu)* jangan sampai kamu melanggarnya, selagi sumpah itu bukanlah perbuatan kebajikan atau mendamaikan orang-orang, sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat Al-Baqarah — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* artinya, seperti apa yang telah Allah jelaskan tentang beberapa hal yang telah lalu penuturannya — يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ *(Allah menjelaskan kepada kamu tentang ayat-ayat-Nya agar kamu bersyukur)* kepada-Nya atas hal itu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝٩٠

90. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ *(Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar)* minuman yang memabukkan yang dapat menutupi akal sehat — وَالْمَيْسِرُ *(berjudi)* taruhan — وَالْاَنْصَابُ *(berkorban untuk berhala)* patung-patung sesembahan — وَالْاَزْلَامُ *(mengundi nasib dengan anak panah)* permainan undian dengan anak panah — رِجْسٌ *(adalah perbuatan keji)* menjijikkan lagi kotor — مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ *(termasuk perbuatan setan)* yang dihiasi oleh setan. — فَاجْتَنِبُوْهُ *(Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu)* yakni kekejian yang terkandung di dalam perbuatan-perbuatan itu, jangan sampai kamu melakukannya — لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ *(agar kamu mendapat keberuntungan).*

اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ۝٩١

91. إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَٰوَةَ وَالْبَغْضَآءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ *(Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran —meminum— khamr dan berjudi itu)* bila kamu melakukan keduanya, mengingat dalam keduanya itu terkandung keburukan dan fitnah — وَيَصُدَّكُمْ *(dan menghalangi kamu)* karena sibuk melakukannya itu عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَوٰةِ *(dari mengingat Allah dan salat)* Allah menyebutkan salat secara khusus sebagai pengagungan terhadap-Nya — فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ *(maka berhentilah kamu)* dari melakukan kedua pekerjaan ini.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَٰغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾

92. وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا *(Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada rasul-Nya dan berhati-hatilah)* terhadap perbuatan-perbuatan maksiat. — فَإِن تَوَلَّيْتُمْ *(Jika kamu berpaling)* dari ketaatan — فَاعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَٰغُ الْمُبِينُ *(maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban rasul Kami, hanyalah menyampaikan —amanat Allah— dengan terang)* dengan **gamblang, kemudian pembalasan kamu oleh Kami.**

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوا وَّءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ اتَّقَوا وَّءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوا وَّأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٣﴾

93. لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا *(Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu)* meminum khamr dan melakukan perjudian sebelum adanya pengharaman — إِذَا مَا اتَّقَوا *(apabila mereka bertakwa)* terhadap perbuatan-perbuatan yang haram — وَّءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ اتَّقَوا وَّءَامَنُوا *(serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman)* mereka terus menetapi ketakwaan dan keimanannya — ثُمَّ اتَّقَوا وَّأَحْسَنُوا *(kemudian mereka —tetap juga— bertakwa dan berbuat kebajikan)* dalam beramal. — وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ *(Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan)* dengan pengertian bahwa Allah akan memberi mereka pahala.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَبْلُوَنَّكُمُ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهُ أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَخَافُهُ بِالْغَيْبِ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٩٤﴾

94. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَبْلُوَنَّكُمُ *(Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kamu akan menerima ujian)* percobaan dari — اللَّهُ بِشَيْءٍ *(Allah dengan sesuatu)* yang Ia kirimkan kepadamu — مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهُ *(berupa binatang buruan yang mudah didapat)* maksudnya, binatang buruan yang kecil-kecil — أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ *(oleh tangan-tanganmu dan tombak-tombakmu)* berupa binatang buruan yang besar-besar. Peristiwa ini terjadi sewaktu di Hudaibiyah sedangkan mereka dalam keadaan berihram; tersebutlah bahwa hewan-hewan liar berada di mana-mana sewaktu mereka dalam perjalanan — لِيَعْلَمَ اللَّهُ *(supaya Allah mengetahui)* dengan pengetahuan yang jelas — مَن يَخَافُهُ بِالْغَيْبِ *(orang yang takut kepada-Nya, walaupun ia tidak dapat melihat-Nya)* menjadi ḥal, yang artinya, secara gaib tidak bisa melihat-Nya, kemudian ia menghindari binatang buruan itu. — فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ *(Barangsiapa yang melanggar batas sesudah itu)* sesudah dilarang menangkap binatang buruan itu, kemudian ia bertekad menangkapnya — فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(maka baginya siksaan yang pedih).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۚ وَمَن قَتَلَهُ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًا بَالِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ ۗ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ ۚ وَمَنْ عَادَ فَيَنتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

95. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ *(Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang berihram)* melakukan ihram haji dan ihram umrah. — وَمَن قَتَلَهُ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ *(Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya)* lafaz yang sesudahnya dibaca secara tanwin dan rafa'; artinya, ia harus membayar denda yang — مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ *(sama dengan hewan yang telah dibunuhnya)* artinya, hewan yang sama bentuknya; dan di dalam suatu qiraat lafaz *jazāun* diiḍafatkan kepada lafaz yang sesudahnya, sehingga dibaca *wajazāumiśli* — يَحْكُمُ بِهِ *(menurut keputusan)* artinya, mengenai perim-

bangannya oleh dua orang lelaki — ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ *(dua orang yang adil di antara kamu)* yang keduanya mempunyai kecerdasan dalam membedakan dan menyesuaikan hal-hal yang serupa. Ibnu Abbas, Umar dan Ali raḍiyallāhu'anhum, telah memutuskan denda seekor unta sebagai imbangan buruan seekor burung unta. Kemudian Ibnu Abbas dan Abu Ubaidah telah memutuskan mengganti sapi liar dan keledai liar dengan seekor sapi. Ibnu Umar dan Ibnu Auf mengganti seekor kijang dengan seekor kambing sebagai kifaratnya, kemudian Ibnu Abbas dan Umar serta selain keduanya telah memutuskan hal yang sama dalam kasus perburuan rusa sebab ia mirip dengan kambing dalam masalah besarnya — هَدْيًا *(sebagai hadya)* sebagai hāl dari lafaz *Jazā* بَالِغَ الْكَعْبَةِ *(yang dibawa sampai ke Ka'bah)* artinya, kurban itu dibawa sampai ke tanah suci lalu disembelih sesampainya di sana, lalu dagingnya disedekahkan kepada para penduduknya yang miskin, dan hewan hadya itu tidak boleh disembelih di tempat perburuan terjadi. Lafaz *bāligal ka'bah* dibaca naṣab karena menjadi sifat dari lafaz yang sebelumnya yaitu *hadya*, sekalipun ia diiḍafatkan, karena iḍafatnya itu hanya bersifat lafẓi. Jadi tidak memberikan pengertian ma'rifah. Apabila binatang buruan itu sangat sulit untuk ditemukan yang sepadan dengannya, seperti burung cicit dan belalang, maka pelakunya wajib membayar harganya saja — أَوْ *(atau)* ia harus membayar — كَفَّارَةٌ *(kifarat)* yang tidak sepadan, sekalipun hewan yang sepadan memang ada, yaitu — طَعَامُ مَسَاكِينَ *(memberi makan orang-orang miskin)* berupa makanan pokok yang biasa dimakan oleh penduduk setempat dalam jumlah yang sesuai dengan harga denda, untuk dibagikan kepada setiap orang miskin satu mud. Menurut satu qiraat dengan mengiḍafatkan lafaz kaffārah kepada lafaz yang sesudahnya dengan pengertian memperjelas — أَوْ *(atau)* ia harus membayarnya — عَدْلُ *(dengan yang seimbang)* seperti — ذَٰلِكَ *(jumlah itu)* dalam bentuk makanan — صِيَامًا *(berupa puasa)* yang ia lakukan untuk setiap harinya sebagai ganti dari satu mud makanan, dan jika ia menemukan makanan, maka yang wajib baginya ialah membayarnya dengan makanan — لِّيَذُوقَ وَبَالَ *(supaya ia merasakan akibat)* yang berat bagi pembalasan — أَمْرِهِ *(perbuatannya)* yang telah ia lakukan. — عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ *(Allah telah memaafkan apa yang telah lalu)* yaitu dari perbuatan membunuh binatang buruan sewaktu ihram sebelum diharamkan. — وَمَنْ عَادَ *(Dan barangsiapa yang kembali mengerjakan)*nya — فَيَنتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ *(niscaya Allah akan membalasnya. Allah Maha Perkasa)* Maha Menanglah segala perkara-Nya

ذُو انْتِقَامٍ *(lagi Yang mempunyai pembalasan)* terhadap orang yang berbuat durhaka kepada-Nya dan kemudian disamakan dengan membunuh secara sengaja yaitu membunuh secara kesalahan.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

96. أُحِلَّ لَكُمْ *(Dihalalkan bagimu)* hai umat manusia sewaktu kamu berada dalam keadaan halal/tidak ihram atau sedang ihram — صَيْدُ الْبَحْرِ *(binatang buruan laut)* kamu boleh memakannya. Binatang buruan laut ialah binatang yang hidupnya hanya di laut/di air, seperti ikan. Berbeda dengan binatang terkadang hidup di laut dan terkadang hidup di darat, seperti kepiting — وَ طَعَامُهُ *(dan makanan —yang berasal— dari laut)* binatang laut yang terdampar dalam keadaan mati — مَتَاعًا *(sebagai makanan yang lezat)* untuk dinikmati — لَّكُمْ *(bagimu)* kamu boleh memakannya — وَلِلسَّيَّارَةِ *(dan bagi orang-orang yang bepergian)* orang-orang yang musafir dari kalangan kamu dengan menjadikannya sebagai bekal mereka. — وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ *(Dan diharamkan atasmu binatang buruan darat)* yaitu binatang yang hidup di darat dari jenis binatang yang boleh dimakan, kamu dilarang memburunya — مَا دُمْتُمْ حُرُمًا *(selagi kamu dalam keadaan ihram)* dan jika yang memburunya itu adalah orang yang tidak sedang ihram, maka orang yang sedang ihram diperbolehkan memakannya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh sunnah. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ *(Dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan).*

جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَامًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ ۚ ذَٰلِكَ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾

97. جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ *(Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu)* rumah yang disucikan — قِيَامًا لِّلنَّاسِ *(sebagai pusat kegiatan umat manusia)* yang mereka melaksanakan urusan agamanya dengan berhaji kepadanya, dan mengatur urusan keduniawian mereka dengan mengamankan orang-

orang yang masuk ke dalamnya dan menjamin keselamatan mereka, kemudian mendatangkan semua jenis buah-buahan ke dalamnya. Menurut suatu qiraat dibaca *qiyāman* tanpa alif panjang yang berakar dari kata *qāma* tanpa dii'lalkan — وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ *(dan bulan haram)* yang dimaksud adalah bulan-bulan haram seperti Żul Qa'dah, Żul Hijjah, Muharram dan Rajab, sebagai pusat kegiatan mereka dalam mengamankan lingkungan dan tidak boleh melakukan peperangan dalam bulan-bulan tersebut — وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ *(dan hadya serta qalā-id)* sebagai pertanda bagi semua orang bahwa kedua jenis hewan kurban itu tidak boleh diganggu dan harus diamankan — ذَٰلِكَ *(demikian itu)* peraturan yang telah disebutkan itu — لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *(agar kamu tahu, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)* karena sesungguhnya Ia telah menjadikan peraturan tersebut demi kemaslahatan kamu dan demi untuk menolak marabahaya dari dirimu sebelum segala sesuatunya terjadi; hal ini jelas menunjukkan pengetahuan Allah yang mencakup semua yang ada dalam alam wujud ini dan semua yang sedang berlangsung.

اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ وَاَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

98. اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ *(Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya)* terhadap musuh-musuh-Nya — وَاَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ *(dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun)* terhadap kekasih-kekasih-Nya رَّحِيْمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka.

مَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا تَكْتُمُوْنَ ۝

99. مَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ *(Kewajiban rasul tidak lain hanyalah menyampaikan)* kepadamu — وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ *(dan Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan)* amal perbuatan yang kamu lahirkan — وَمَا تَكْتُمُوْنَ *(dan apa yang kamu sembunyikan)* amal perbuatan yang kamu sembunyikan, karena itu Allah membalas kamu.

قُلْ لَّا يَسْتَوِى الْخَبِيْثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ اَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيْثِۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝

100. قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ *(Katakanlah: "Tidak sama yang buruk)* barang yang haram — وَالطَّيِّبُ *(dengan yang baik)* barang yang halal — وَلَوْ أَعْجَبَكَ *(meskipun membuatmu kagum)* membuatmu suka — كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ *(banyaknya hal yang buruk itu, maka bertakwalah kepada Allah)* tinggalkanlah hal yang buruk itu — يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ *(hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan")* agar kamu mendapat kebahagiaan. Kemudian turunlah ayat berikut ini tatkala para sahabat banyak bertanya kepada Rasulullah SAW.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبْدَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

101. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan —kepada Nabimu— hal-hal yang jika diterangkan)* dijelaskan — لَكُمْ تَسُؤْكُمْ *(kepadamu, niscaya menyusahkan kamu)* karena di dalamnya mengandung kemudaratan — وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ *(dan jika kamu menanyakannya di waktu Al-Qur'an itu sedang diturunkan)* artinya, di masa Nabi SAW. masih hidup — تُبْدَ لَكُمْ *(niscaya akan diterangkan kepadamu)* makna ayat, apabila kamu bertanya tentang macam-macam masalah sewaktu nabi masih ada, niscaya akan turun ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskannya, dan jika ayat-ayat Al-Qur'an telah turun niscaya isinya akan menjelek-jelekkan kamu sendiri, oleh karena itu janganlah kamu banyak bertanya tentang hal-hal itu, sesungguhnya — عَفَا اللَّهُ عَنْهَا *(Allah telah memaafkan —kamu— tentang hal-hal itu)* sebelum kamu meminta maaf kepada-Nya, maka dari itu janganlah kamu mengulanginya. — وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ *(Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun).*

قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِنْ قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ ﴿١٠٢﴾

102. قَدْ سَأَلَهَا *(Sesungguhnya telah menanyakan hal itu)* artinya, hal-hal serupa itu — قَوْمٌ مِنْ قَبْلِكُمْ *(suatu kaum sebelum kamu)* kepada nabi-nabi mereka, maka mereka diberi jawaban tentang penjelasan hukum-hukumnya

ثُمَّ اَصْبَحُوْا *(kemudian jadilah mereka)* mereka menjadi — بِهَا كٰفِرِيْنَ *(tidak percaya kepadanya)* karena mereka tidak mengamalkannya.

مَا جَعَلَ اللّٰهُ مِنْ بَحِيْرَةٍ وَّلَا سَاۤىِٕبَةٍ وَّلَا وَصِيْلَةٍ وَّلَا حَامٍ ۙ وَّلٰكِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۗ وَاَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿١٠٣﴾

103. مَا جَعَلَ *(Tidak sekali-kali menjadikan)* mensyariatkan — اللّٰهُ مِنْ بَحِيْرَةٍ وَّلَا سَاۤىِٕبَةٍ وَّلَا وَصِيْلَةٍ وَّلَا حَامٍ *(Allah akan adanya bahīrah, sāibah, waṣīlah dan hām)* sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang-orang jahiliyah. **Telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Sa'id ibnul Musayyab yang telah mengatakan, bahwa bahīrah ialah unta betina yang air susunya dihadiahkan untuk berhala-berhala, maka tidak ada seorang pun yang berani memerah air susunya. Sāibah ialah unta betina yang mereka lepaskan begitu saja dibiarkan demi untuk berhala-berhala mereka, maka unta tersebut tidak boleh dibebani sesuatu pun. Waṣīlah ialah unta betina yang sewaktu melahirkan anak untuk pertama kalinya betina, setelah itu ia beranak lagi secara kembar yang kedua-duanya betina, induk unta itu dibiarkan terlepas bebas jika anak-anaknya itu tidak ada yang jantan yang memisahkan antara kedua anaknya itu. Hal ini mereka lakukan demi berhala-berhala mereka. Dan hām ialah unta pejantan yang dipekerjakan dalam masa yang telah ditentukan, dan jika masanya telah habis, lalu mereka membiarkannya bebas demi untuk bertaqarrub kepada berhala-berhala sesembahan mereka. Selain dari itu mereka membebaskannya dari segala muatan dan beban, hingga ia tidak lagi disuruh membawa apa pun; dan nama lain dari unta jenis itu ialah hāmi.** — وَلٰكِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ *(Akan tetapi orang-orang kafir selalu membuat kedustaan terhadap Allah)* dalam hal tersebut, kemudian mereka mengaitkannya kepada Allah — وَاَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ *(dan kebanyakan mereka tidak mengerti)* bahwa perkara tersebut merupakan kedustaan, karena mereka dalam hal ini hanyalah mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh nenek moyang mereka.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا اِلٰى مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَاِلَى الرَّسُوْلِ قَالُوْا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَاۤءَنَا ۗ اَوَلَوْ كَانَ اٰبَاۤؤُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا وَّلَا يَهْتَدُوْنَ ﴿١٠٤﴾

104. وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا اِلٰى مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَاِلَى الرَّسُوْلِ *(Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang telah diturunkan Allah dan mengikuti Ra-*

sul!") artinya, kepada hikmah yang menjelaskan tentang penghalalan apa yang kamu haramkan — قَالُوْا حَسْبُنَا *(Mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami)* kami cukup puas dengan — مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا *(apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya")* yaitu berupa agama dan syariat. Allah selanjutnya berfirman: — أَ *(Apakah)* mereka cukup puas dengan hal itu — وَلَوْ كَانَ اٰبَآؤُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا وَّلَا يَهْتَدُوْنَ *(sekalipun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak —pula— mendapat petunjuk)* ke jalan yang benar? Kata tanya/istifham di sini menunjukkan makna ingkar.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَلَيْكُمْ اَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَّنْ ضَلَّ اِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝١٠٥

105. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَلَيْكُمْ اَنْفُسَكُمْ *(Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu)* peliharalah dirimu dan berbuatlah kamu untuk memperbaikinya — لَا يَضُرُّكُمْ مَّنْ ضَلَّ اِذَا اهْتَدَيْتُمْ *(tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudarat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk).* Dikatakan, bahwa yang dimaksud dengan makna "tidak akan membahayakan kamu orang-orang yang sesat" ialah golongan Ahlul Kitab. Menurut pendapat lainnya, yang dimaksud dengan mereka adalah orang-orang selain Ahlul Kitab, pendapat ini berlandaskan pada hadisnya Abu Ṡa'labah Al-Khusyani. Dalam hadisnya Al-Khusyani mengatakan: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang makna ayat ini; kemudian beliau menjawab: "Saling perintah-memerintahkanlah kamu sekalian kepada kebajikan, dan saling cegah-mencegahlah kamu sekalian tentang kemungkaran, hingga jika kamu melihat orang yang bakhil (pelit) ditaati; hawa nafsu mulai diikuti; keduniawian paling dipentingkan; dan orang-orang yang berakal mulai merasa kagum dengan akalnya sendiri, maka peliharalah dirimu". Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Hakim dan lain-lainnya اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ *(hanya kepada Allahlah kamu semuanya kembali, kemudian Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan)* kemudian Ia membalas kamu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِيْنَ الْوَصِيَّةِ اثْنٰنِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ اَوْ اٰخَرٰنِ مِنْ

غَيْرِكُمْ اِنْ اَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِى الْاَرْضِ فَاَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةُ الْمَوْتِ ۗ تَحْبِسُوْنَهُمَا مِنْۢ بَعْدِ الصَّلٰوةِ فَيُقْسِمٰنِ

بِاللّٰهِ اِنِ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِيْ بِهٖ ثَمَنًا وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۙ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللّٰهِ اِنَّآ اِذًا لَّمِنَ الْاٰثِمِيْنَ

106. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ *(Hai orang-orang yang beriman, diperlukan kesaksian di antara kamu apabila salah seorang kamu menghadapi kematian)* menghadapi hal-hal yang menyebabkan kepada kematian — حِيْنَ الْوَصِيَّةِ اثْنٰنِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ *(tatkala —ia— hendak berwasiat, yaitu oleh dua orang lelaki yang adil di antara kamu)* kalimat *syahādatu bainikum* adalah kalimat berita yang bermakna perintah, yang artinya: hendaknya disaksikan (liyasyhad). Mengiḍafatkan lafaz *syahādah* kepada lafaz *baina* menunjukkan makna keluasan memilih; kata *hīna* merupakan badal (kata ganti) dari kata *iżā*, atau menjadi ẓaraf bagi kalimat haḍara — اَوْ اٰخَرٰنِ مِنْ غَيْرِكُمْ *(atau oleh dua orang yang berbeda dengan kamu)* artinya, yang bukan seagama denganmu — اِنْ اَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ *(jika kamu dalam perjalanan)* sedang bepergian — فِى الْاَرْضِ فَاَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةُ الْمَوْتِۗ تَحْبِسُوْنَهُمَا *(di muka bumi lalu kamu tertimpa bahaya kematian. Kamu tahan kedua saksi itu)* kamu pegang kedua orang itu; kalimat ini menjadi kata sifat dari lafaz *ākharāni* — مِنْۢ بَعْدِ الصَّلٰوةِ *(sesudah kamu salat)* yaitu, salat Asar — فَيُقْسِمٰنِ *(lalu mereka keduanya bersumpah)* mengikrarkan perjanjian — بِاللّٰهِ اِنِ ارْتَبْتُمْ *(dengan atas nama Allah, jika kamu ragu-ragu)* kamu merasa syak wasangka mengenainya, kemudian keduanya mengatakan: — لَا نَشْتَرِيْ بِهٖ *("Kami tidak akan membeli dengan sumpah itu)* atas nama Allah — ثَمَنًا *(harga yang sedikit)* sebagai imbalan berupa materi/duniawi yang kami ambil sebagai penggantinya dengan cara bersumpah atau mengadakan kesaksian dusta, demi untuk meraih imbalan itu — وَّلَوْ كَانَ *(walaupun dia)* orang yang disumpahi atau orang yang disaksikan itu adalah — ذَا قُرْبٰى *(kerabat karib)* familinya sendiri — وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللّٰهِ *(dan tidak —pula— kami menyembunyikan persaksian Allah)* yang kami diperintahkan-Nya untuk melaksanakannya — اِنَّآ اِذًا *(sesungguhnya kami kalau demikian)* kalau kami menyembunyikannya — لَّمِنَ الْاٰثِمِيْنَ *(termasuk orang-orang yang berdosa").*

فَاِنْ عُثِرَ عَلٰٓى اَنَّهُمَا اسْتَحَقَّآ اِثْمًا فَاٰخَرٰنِ يَقُوْمٰنِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِيْنَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْاَوْلَيٰنِ فَيُقْسِمٰنِ

بِاللّٰهِ لَشَهَادَتُنَآ اَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَآ ۖ اِنَّآ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۝

107. فَاِنْ عُثِرَ *(Jika diketahui)* terbukti sesudah keduanya bersumpah عَلٰٓى اَنَّهُمَا اسْتَحَقَّآ اِثْمًا *(bahwa kedua saksi itu melakukan dosa)* artinya, melakukan perbuatan yang mengakibatkan dosa, seperti berkhianat atau berdusta dalam kesaksiannya, hal ini diperkuat dengan adanya bukti, bahwa keduanya hanya mengaku-ngaku telah membeli barang yang diwasiatkan itu dari si mayat atau mereka mengaku-ngaku bahwa si mayat telah mewasiatkan untuk mereka — فَاٰخَرٰنِ يَقُوْمٰنِ مَقَامَهُمَا *(maka dua orang yang lain mengganti kedudukan mereka berdua)* untuk mengajukan tuntutan kepada mereka berdua مِنَ الَّذِيْنَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ *(dari orang-orang yang berhak)* menerima wasiat, mereka ialah para ahli waris dari si mayat, kemudian keduanya diganti — الْاَوْلَيٰنِ *(yang keduanya lebih dekat)* kepada orang yang mati, artinya dua orang yang kekerabatannya dekat dengan si mayat. Di dalam suatu qiraat dibaca *al-awwalīn* jamak dari kata *awwal*, sebagai sifat atau *badal* dari kata *allażīna* فَيُقْسِمٰنِ بِاللّٰهِ *(kemudian keduanya melakukan sumpah dengan nama Allah)* mengenai khianat yang dilakukan oleh kedua saksi pertama, lalu mengucapkan: — لَشَهَادَتُنَآ *("Sesungguhnya persaksian kami)* sumpah kami ini — اَحَقُّ *(lebih berhak)* lebih diakui — مِنْ شَهَادَتِهِمَا *(daripada persaksian kedua saksi itu)* sumpah keduanya — وَمَا اعْتَدَيْنَآ *(dan kami tidak melanggar batas)* melewati garis-garis kebenaran dalam sumpah — اِنَّآ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ *(sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang zalim).* Makna ayat secara ringkasnya ialah: Hendaklah orang yang sedang menghadapi kematian mempersaksikan wasiatnya itu, di hadapan dua orang saksi. Atau ia berwasiat kepada dua orang yang seagama atau yang berlainan agama, jika kamu jauh dari para ahli warismu oleh karena kamu sedang mengadakan perjalanan atau karena ada keperluan lainnya. Apabila para ahli waris merasa ragu terhadap kejujuran kedua saksi itu, maka mereka diperbolehkan mengajukan tuntutan terhadap kedua saksi itu, bahwa mereka berdua telah berkhianat dengan mengambil sesuatu dari wasiat itu. Atau kedua saksi itu memberikan wasiat si mayat kepada orang lain yang mereka duga bahwa si mayat berwasiat kepada mereka untuk orang itu, kemudian hendaknya kedua saksi itu bersumpah untuk membela dirinya. Jika sang hakim melihat tanda-tanda kedustaan kedua orang saksi itu, maka hendaknya kesaksian mereka berdua ditolak dengan sumpah para ahli waris si mayat yang terdekat yang

membuktikan kedustaan mereka dan membenarkan apa yang didakwakan oleh para ahli waris itu. Hukum yang menetapkan hak orang-orang yang diwasiati telah dimansukh oleh kesaksian para saksi dari ahli waris, demikian pula kesaksian orang-orang yang bukan seagama dimansukh olehnya. Penuturan salat Asar di sini hanyalah untuk memperberat sanksi; dan pengkhususan penyebutan dua orang saksi dari kalangan ahli waris terdekat si mayat, adalah karena melihat kekhususan peristiwa yang menyangkut turunnya ayat ini. Mengenai peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat ini ialah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa seseorang lelaki dari kalangan Bani Sahm keluar bersama Tamim Ad-Dari dan Addi ibnu Badda yang keduanya adalah pemeluk agama Nasrani. Kemudian dalam perjalanan As-Sahmi (lelaki dari Bani Sahm itu) meninggal di tanah suatu kaum yang penduduknya tidak ada seorang muslim pun. Tatkala keduanya tiba di Madinah seraya membawa harta tirkah (harta peninggalan) As-Sahmi, para ahli warisnya merasa kehilangan sebuah piala yang terbuat dari perak dilapisi dengan emas milik pribadi As-Sahmi. Maka permasalahan kedua saksi itu dilaporkan kepada Nabi SAW., kemudian turunlah ayat pertama. Nabi menyumpah kedua saksi itu, kemudian ternyata piala itu ditemukan, lalu mereka berkata: "Kami telah membelinya dari Tamim dan Addi". Setelah itu turun pula ayat yang kedua, lalu dua orang lelaki dari kalangan keluarga As-Sahmi berdiri mengucapkan sumpahnya. Di dalam riwayat Turmużi disebutkan, bahwa Amr Ibnul Aṣ dan seorang lelaki dari kalangan mereka bangkit kemudian mengucapkan sumpah mengingat Amr Ibnul Aṣ lebih dekat kepadanya. Di dalam riwayat lain disebutkan, bahwa As-Sahmi dalam perjalanannya itu mengalami sakit keras, lalu ia berwasiat kepada kedua temannya itu agar keduanya menyampaikan harta peninggalannya kepada keluarga yang akan mewarisnya. Tatkala As-Sahmi meninggal dunia kedua orang temannya itu mengambil piala tersebut kemudian mereka menyerahkan sisanya kepada ahli warisnya.

ذٰلِكَ اَدْنٰىٓ اَنْ يَّأْتُوْا بِالشَّهَادَةِ عَلٰى وَجْهِهَآ اَوْ يَخَافُوْٓا اَنْ تُرَدَّ اَيْمَانٌۢ بَعْدَ اَيْمَانِهِمْۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاسْمَعُوْاۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ࣖ

108. ذٰلِكَ *(Hal itu)* hukum yang telah disebutkan itu, yaitu yang menyangkut perpindahan sumpah kepada para ahli waris — اَدْنٰىٓ *(lebih dekat)* lebih mendekati untuk — اَنْ يَّأْتُوْا *(menjadikan mereka mau mengemukakan)* artinya, para saksi itu atau orang-orang yang diwasiatkan — بِالشَّهَادَةِ عَلٰى وَجْهِهَآ *(persaksiannya menurut apa yang sebenarnya)* yang mendorong mereka untuk mengemukakan persaksiannya tanpa diubah-ubah dan juga tanpa khi-

anat — أَوْ *(atau)* lebih dekat untuk menjadikan mereka — يَخَافُوْٓا اَنْ تُرَدَّ اَيْمَانٌ بَعْدَ اَيْمَانِهِمْ *(merasa takut akan dikembalikan sumpahnya sesudah mereka bersumpah)* kepada para ahli waris yang mengajukan tuntutan, maka ahli waris si mayat melakukan sumpah yang menyatakan khianat mereka dan kedustaan yang mereka lakukan, yang akibatnya mereka akan ditelanjangi kejelekannya hingga mereka harus mengganti kerugian kepada ahli waris mayat, oleh karena itu janganlah kamu berdusta. — وَاتَّقُوا اللّٰهَ *(Dan bertakwalah kamu kepada Allah)* dengan cara meninggalkan perbuatan khianat dan dusta — وَاسْمَعُوْا *(dan dengarkanlah olehmu)* dengan pendengaran yang insaf akan hal-hal yang kamu diperintahkan melakukannya — وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ *(Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik)* orang-orang yang keluar dari garis ketaatan terhadap-Nya atau orang-orang yang menyimpang dari jalan yang baik.

يَوْمَ يَجْمَعُ اللّٰهُ الرُّسُلَ فَيَقُوْلُ مَاذَآ اُجِبْتُمْ قَالُوْا لَا عِلْمَ لَنَا اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ۝١٠٩

109. Ingatlah! — يَوْمَ يَجْمَعُ اللّٰهُ الرُّسُلَ *(hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul)* yaitu pada hari kiamat — فَيَقُوْلُ *(lalu Allah bertanya:)* kepada mereka dengan nada mencela yang ditujukan kepada kaum mereka — مَاذَآ *(Apa)* yang — اُجِبْتُمْ *(jawaban kaummu terhadap seruanmu?)* tatkala kamu mengajak mereka kepada ketauhidan.— قَالُوْا لَا عِلْمَ لَنَا *(Para rasul menjawab: "Tidak ada pengetahuan kami)* tentang hal itu — اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ *(sesungguhnya Engkaulah yang mengetahui perkara yang gaib")* apa-apa yang tidak bisa dijangkau oleh pengetahuan hamba-hamba-Nya dan gaib di mata mereka, oleh sebab kengerian yang mereka hadapi pada saat hari kiamat yang membuat mereka kaget. Kemudian para rasul itu menjadi saksi terhadap umat mereka masing-masing tatkala umat mereka diam seribu bahasa.

اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِيْ عَلَيْكَ وَعَلٰى وَالِدَتِكَ اِذْ اَيَّدْتُّكَ بِرُوْحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ
فِى الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَاِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ وَاِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ
الطَّيْرِ بِاِذْنِيْ فَتَنْفُخُ فِيْهَا فَتَكُوْنُ طَيْرًا بِاِذْنِيْ وَتُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ بِاِذْنِيْ وَاِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتٰى بِاِذْنِيْ
وَاِذْ كَفَفْتُ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ عَنْكَ اِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝١١٠

110. Ingatlah! — إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ *(ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu)* syukurilah nikmat-Ku itu — إِذْ أَيَّدتُّكَ *(di waktu Aku mendukung kamu)* menguatkan kamu — بِرُوحِ الْقُدُسِ *(dengan ruhul qudus)* Malaikat Jibril. — تُكَلِّمُ النَّاسَ *(Kamu dapat berbicara dengan manusia)* menjadi hāl bagi kāf atau ḍamir mukhaṭab yang terdapat dalam kalimat *ayyadtuka* — فِي الْمَهْدِ *(sewaktu dalam buaian)* masih dalam keadaan bayi — وَكَهْلًا *(dan sesudah dewasa)* kalimat ini memberikan pengertian bahwa ia (Nabi Isa) akan turun ke bumi sebelum hari kiamat, sebab sebelum ia mencapai usia tua telah diangkat terlebih dahulu ke langit sebagaimana penjelasan yang telah dikemukakan dalam surat Ali Imran. — وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَىٰةَ وَالْإِنجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْـَٔةِ *(Dan —ingatlah— di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan —ingat pula— di waktu kamu membuat suatu bentuk dari tanah yang berupa)* seperti bentuk — الطَّيْرِ *(burung)* huruf kāf dalam kalimat *kahai-ah* adalah bermakna isim yang artinya seperti, dan kedudukan i'rabnya menjadi maf'ul atau objek — بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي *(dengan seizin-Ku, kemudian kamu meniup padanya, lalu bentuk itu menjadi burung —yang sebenarnya— dengan seizin-Ku)* dengan kehendak-Ku. — وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ *(Dan —ingatlah— waktu kamu menyembuhkan orang yang buta dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan —ingatlah— di waktu kamu mengeluarkan orang-orang mati)* dari kuburan-kuburan mereka dalam keadaan hidup بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَٰٓءِيلَ عَنكَ *(dengan seizin-Ku, dan —ingatlah— di waktu Aku menghalangi Bani Israil dari kamu)* sewaktu mereka bersengaja hendak membunuhmu — إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَٰتِ *(di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata)* yakni mukjizat-mukjizat — فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ *(lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata: "Tidak)* tidak lain — هَٰذَآ *(hal ini)* yang engkau datangkan — إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ *(melainkan sihir yang nyata)* dan menurut qiraat dibaca *sāhirun*/tukang sihir, yang dimaksud Nabi Isa.

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا آمَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنَّنَا مُسْلِمُونَ ﴿١١١﴾

111. وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ *(Dan —ingatlah— ketika Aku ilhamkan kepada para pengikut Nabi Isa yang setia)* Aku perintahkan mereka melalui lisannya أَنْ *(hendaknya)* — آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي *(kamu beriman kepada-Ku dan kepada rasul-Ku")* yaitu Nabi Isa — قَالُوا آمَنَّا *(mereka menjawab: "Kami telah beriman)* kepada Allah dan rasul-Nya — وَاشْهَدْ بِأَنَّنَا مُسْلِمُونَ *(dan saksikanlah —wahai rasul— bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri —kepada seruanmu—").*

إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

112. Ingatlah! — إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ *(Ketika pengikut-pengikut Isa berkata: "Hai Isa putra Maryam, sanggupkah)* artinya, bisakah — رَبُّكَ *(Tuhanmu)* menurut satu qiraat dibaca *tastaṭī'u,* kemudian lafaz yang sesudahnya dibaca naṣab/*rabbaka*, yang artinya, apakah engkau bisa meminta kepada-Nya — أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ قَالَ *(menurunkan hidangan dari langit kepada kami?" Menjawab)* kepada mereka Isa — اتَّقُوا اللَّهَ *("Bertakwalah kamu kepada Allah)* di dalam meminta bukti-bukti itu/mukjizat-mukjizat — إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ *(jika betul-betul kamu orang yang beriman").*

قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿١١٣﴾

113. قَالُوا نُرِيدُ *(Mereka berkata: "Kami menginginkan)* dengan permintaan ini — أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ *(agar bisa memakan hidangan itu dan supaya menjadi tentram)* menjadi tenang/mantap — قُلُوبُنَا *(hati kami)* semakin bertambah yakin — وَنَعْلَمَ *(dan supaya kami mengetahui)* kami makin bertambah pengetahuan — أَنْ *(bahwa)* *an* mukhaffafah, artinya bahwa sesungguhnya — قَدْ صَدَقْتَنَا *(kamu telah berkata benar kepada kami)* dalam pengakuanmu menjadi

nabi — وَنَكُوْنَ عَلَيْهَا مِنَ الشّٰهِدِيْنَ *(dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu).*

قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَآ اَنْزِلْ عَلَيْنَا مَآىِٕدَةً مِّنَ السَّمَاۤءِ تَكُوْنُ لَنَا عِيْدًا لِّاَوَّلِنَا وَاٰخِرِنَا وَاٰيَةً مِّنْكَ وَارْزُقْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ

114. قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَآ اَنْزِلْ عَلَيْنَا مَآىِٕدَةً مِّنَ السَّمَاۤءِ تَكُوْنُ لَنَا *(Isa putra Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami, turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit yang hal itu bagi kami)* artinya, pada hari turunnya hidangan itu — عِيْدًا *(menjadi hari raya)* yang kami hormati dan kami muliakan — لِّاَوَّلِنَا *(bagi orang-orang sezaman dengan kami)* kalimat ini menjadi badal/kalimat pengganti bagi lafaz *lanā*, yang juga disertai pula dengan huruf jarnya — وَاٰخِرِنَا *(dan bagi orang-orang yang datang sesudah kami)* orang-orang yang akan datang sesudah kami — وَاٰيَةً مِّنْكَ *(dan menjadi tanda kekuasaan Engkau)* yang menunjukkan akan kekuasaan (Tuhan)mu dan kenabianmu — وَارْزُقْنَا *(beri rezekilah kami)* dengan hidangan tersebut — وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ *(dan Engkaulah Pemberi rezeki yang paling utama).*

قَالَ اللّٰهُ اِنِّيْ مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ فَمَنْ يَّكْفُرْ بَعْدُ مِنْكُمْ فَاِنِّيْٓ اُعَذِّبُهٗ عَذَابًا لَّآ اُعَذِّبُهٗٓ اَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ

115. قَالَ اللّٰهُ *(Allah berfirman:)* mengabulkan doanya — اِنِّيْ مُنَزِّلُهَا *("Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu)* boleh dibaca takhfif/*munziluhā*, dan boleh pula dibaca tasydid/*munazziluhā* — عَلَيْكُمْ فَمَنْ يَّكْفُرْ بَعْدُ *(kepadamu, barangsiapa yang kafir sesudah)* artinya, sesudah diturunkannya hidangan itu — مِنْكُمْ فَاِنِّيْٓ اُعَذِّبُهٗ عَذَابًا لَّآ اُعَذِّبُهٗٓ اَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ *(di antara kamu, maka sesungguhnya Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku timpakan kepada seseorang pun di antara umat manusia)* kemudian turunlah malaikat-malaikat seraya membawa hidangan dari langit; berupa tujuh buah roti dan tujuh macam lauk-pauk. Kemudian mereka memakan sebagian darinya hingga semuanya merasa kenyang, demikianlah menurut riwayat Ibnu Abbas dalam hadisnya sehubungan dengan kisah mengenai turunnya hidangan dari langit ini. Hadisnya itu mengatakan, bahwa hidangan itu beru-

pa roti dan daging; kemudian mereka diperintahkan agar jangan berkhianat dan juga jangan menyimpannya hingga keesokan harinya. Akan tetapi mereka berkhianat dan menyimpan sebagian hidangan itu, akhirnya mereka dikutuk menjadi kera-kera dan babi-babi.

وَإِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَاَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُوْنِيْ وَاُمِّيَ اِلٰهَيْنِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُوْنُ
لِيْٓ اَنْ اَقُوْلَ مَا لَيْسَ لِيْ بِحَقٍّ ۗ اِنْ كُنْتُ قُلْتُهٗ فَقَدْ عَلِمْتَهٗ ۗ تَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِيْ وَلَآ اَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِكَ ۗ اِنَّكَ اَنْتَ
عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿١١٦﴾

116. وَ *(Dan)* ingatlah — اِذْ قَالَ *(ketika berfirman)* artinya, akan berfirman — اللّٰهُ *(Allah:)* kepada Isa di hari kiamat sebagai penghinaan terhadap kaumnya — يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَاَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُوْنِيْ وَاُمِّيَ اِلٰهَيْنِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قَالَ — *("Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: 'Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?" Ia menjawab:)* Isa menjawab seraya gemetar — سُبْحٰنَكَ *("Mahasuci Engkau)* Aku menyucikan-Mu dari apa-apa yang tidak layak bagi-Mu seperti sekutu dan lain-lainnya مَا يَكُوْنُ *(tidaklah patut)* tidak pantas — لِيْٓ اَنْ اَقُوْلَ مَا لَيْسَ لِيْ بِحَقٍّ *(bagiku mengatakan apa yang bukan hakku —mengatakannya—)* *bihaqqin* menjadi khabar dari *laisa* sedangkan kata *lī* adalah untuk penjelas/tabyīn — اِنْ كُنْتُ قُلْتُهٗ فَقَدْ عَلِمْتَهٗ ۗ تَعْلَمُ مَا *(jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa)* yang aku sembunyikan — فِيْ نَفْسِيْ وَلَآ اَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِكَ *(pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau)* artinya, apa-apa yang Engkau sembunyikan di antara pengetahuan-pengetahuan Engkau. — اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ *(Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib-gaib).*

مَا قُلْتُ لَهُمْ اِلَّا مَآ اَمَرْتَنِيْ بِهٖٓ اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيْدًا مَّا دُمْتُ فِيْهِمْ ۚ فَلَمَّا
تَوَفَّيْتَنِيْ كُنْتَ اَنْتَ الرَّقِيْبَ عَلَيْهِمْ ۗ وَاَنْتَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿١١٧﴾

117. مَا قُلْتُ لَهُمْ اِلَّا مَآ اَمَرْتَنِيْ بِهٖٓ *(Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang telah Engkau perintahkan kepadaku untuk mengatakan-*

nya) yaitu: — أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا *('Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu', dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka)* sebagai pengawas yang mencegah mereka dari apa yang mereka katakan itu مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي *(selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku)* Engkau telah mengambilku dengan cara mengangkatku ke langit — كُنتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ *(Engkaulah yang mengawasi mereka)* yang memelihara amal perbuatan mereka. — وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ *(Sesungguhnya Engkau atas segala sesuatu)* termasuk perkataanku kepada mereka dan perkataan mereka sesudahku dan lain-lainnya — شَهِيدٌ *(Maha Menyaksikan)* Mahawaspada dan Maha Mengetahui tentang hal itu.

إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾

118. إِن تُعَذِّبْهُمْ *(Jika Engkau menyiksa mereka)* artinya orang-orang yang melakukan kekufuran di antara mereka — فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ *(maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau)* Engkau adalah Yang Menguasai mereka; Engkaulah yang berhak memperlakukan mereka menurut apa yang Engkau kehendaki, tak ada yang bisa menghalang-halangi Engkau — وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ *(dan jika Engkau mengampuni mereka)* artinya mengampuni orang-orang yang beriman di antara mereka — فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ *(maka sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa)* Yang Mahamenang perkara-Nya — الْحَكِيمُ *(lagi Mahabijaksana)* dalam perbuatan-Nya.

قَالَ اللَّهُ هَٰذَا يَوْمُ يَنفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

119. قَالَ اللَّهُ هَٰذَا *(Allah berfirman: "Ini adalah)* artinya hari kiamat — يَوْمُ يَنفَعُ الصَّادِقِينَ *(suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar)* sewaktu di dunia seperti Nabi Isa — صِدْقُهُمْ *(kebenaran mereka)* sebab hari itu adalah hari pembalasan — لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ *(Bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mere-*

ka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya; Allah rida terhadap mereka) oleh sebab ketaatan terhadap-Nya — وَرَضُوْا عَنْهُ *(dan mereka pun rida terhadap-Nya)* dengan pahala-Nya. — ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ *(Itulah keberuntungan yang besar")* dan orang-orang pendusta sewaktu hidup di dunia, tidak akan bisa bermanfaat kejujuran mereka pada hari itu seperti orang-orang kafir, yaitu tatkala mereka mulai percaya dan iman sewaktu mereka melihat azab Allah.

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٢٠﴾

120. لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi)* tempat-tempat penyimpanan hujan, semua tumbuhan, semua rezeki dan lain-lainnya — وَمَا فِيْهِنَّ *(dan apa yang ada di dalamnya)* dipergunakanlah kata *mā*, karena kebanyakan makhluk Allah itu terdiri atas yang tidak berakal — وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu)* di antara kekuasaan-Nya itu ialah memberi pahala kepada orang yang berbuat benar, dan menyiksa orang yang berbuat dusta.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AL-MĀIDAH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

Firman Allah SWT.:
"*Janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah ...*" (Surat Al-Māidah ayat 2)

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis dari Ikrimah yang telah bercerita, bahwa Al-Hatam ibnu Hindun Al-Bakari datang ke Madinah beserta kafilahnya yang membawa bahan makanan. Kemudian ia menjualnya, lalu ia masuk ke Madinah menemui Nabi SAW.; setelah itu ia membaiatnya dan masuk Islam. Tatkala ia berpamit keluar untuk pulang, nabi memandangnya dari belakang, kemudian beliau bersabda kepada orang-orang yang berada disekitarnya: "Sesungguhnya ia telah menghadap kepadaku dengan muka yang bertampang durhaka, dan ia berpamit dariku dengan langkah yang khianat".

Tatkala Al-Bakari sampai di Yamamah, ia kembali murtad dari agama Islam. Kemudian pada bulan Żul Qa'dah ia keluar bersama kafilahnya dengan tujuan Mekah. Tatkala para sahabat Nabi SAW. mendengar berita tentangnya, maka segolongan para sahabat Nabi dari kalangan kaum Muhajirin dan kaum Anṣar bersiap-siap keluar Madinah untuk mencegat yang berada dalam kafilahnya itu. Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah ...."* (Surat Al-Māidah ayat 2), kemudian para sahabat mengurungkan niatnya (demi menghormati bulan haji itu — pent.) Hadis serupa ini telah dikemukakan pula oleh As-Suddi.

Firman Allah SWT.:
"Dan janganlah sekali-kali mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) ..." (Surat Al-Māidah ayat 2)

Telah diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Zaid ibnu Aslam yang telah mengatakan, bahwa Rasulullah SAW. bersama para sahabatnya tatkala berada di Hudaibiyah, yaitu sewaktu orang-orang musyrik mencegah mereka untuk memasuki Baitul Haram. Peristiwa ini sangat berat dirasakan oleh mereka; kemudian ada orang-orang musyrik dari penduduk sebelah Timur Jazirah Arab lewat untuk tujuan melakukan Umrah. Para sahabat Nabi SAW. berkata: "Marilah kita halang-halangi mereka sebagaimana (teman-teman) mereka pun menghalang-halangi sahabat-sahabat kita". Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: *"Janganlah sekali-kali mendorongmu berbuat aniaya kepada mereka ...."* (Surat Al-Māidah ayat 2)

Firman Allah SWT.:
"Diharamkan bagimu (memakan) *bangkai ...."* (Surat Al-Māidah ayat 3)

Telah diketengahkan oleh Ibnu Mandah di dalam kitab *Aṣ-Ṣaḥābah* dari jalur Abdullah ibnu Jabalah ibnu Hibban ibnu Hajar dari ayahnya, kemudian dari kakeknya yang bernama Hibban. Kakeknya bercerita: "Kami bersama Rasulullah SAW.; sedangkan aku pada waktu itu sedang menyalakan perapian di bawah sebuah panci yang berisikan daging bangkai, kemudian turunlah ayat yang mengharamkan memakan daging bangkai lalu segera aku tumpahkan panci itu".

Firman Allah SWT.:
"Mereka menanyakan kepadamu: 'Apakah yang dihalalkan untuk mereka?' ....." (Surat Al-Māidah ayat 4–5)

Aṭ-Ṭabrani, Al-Hakim, Al-Baihaqi dan selain mereka telah meriwayatkan sebuah hadis dari Abu Rafi' yang telah menceritakan, bahwa pada suatu hari Malaikat Jibril datang kepada Nabi SAW. Malaikat Jibril meminta izin kepada Nabi SAW., lalu Nabi mempersilakan Malaikat Jibril untuk masuk, akan tetapi Malaikat Jibril ragu-ragu dan kemudian ia menarik serban beliau. Akhirnya Nabi keluar menemuinya yang masih tetap berada di depan pintu; Nabi SAW. bersabda kepadanya: "Aku telah izinkan engkau masuk", Malaikat

Jibril menjawab: "Memang engkau benar, akan tetapi kami tidak sekali-kali mau masuk ke dalam suatu rumah yang di dalamnya terdapat gambar dan anjing". Kemudian para sahabat memeriksa keadaan dalam rumah mereka, tiba-tiba pada sebagian rumah mereka terdapat seekor anak anjing. Lalu Nabi memerintahkan Abu Rafi': "Janganlah engkau biarkan anjing berada di Madinah kecuali harus engkau bunuh". Para sahabat lalu mendatangi beliau SAW. seraya bertanya: "Apakah yang dihalalkan untuk kami dari makhluk ini yang engkau suruh kami agar membunuhnya?" Kemudian turunlah ayat: *"Mereka menanyakan kepadamu: 'Apakah yang dihalalkan untuk mereka'...."* (Surat Al-Māidah ayat 4–5)

Ibnu Jarir telah meriwayatkan dari Ikrimah, bahwa Rasulullah SAW. telah mengutus Abu Rafi' untuk membunuh anjing-anjing hingga sampai di Awali. Kemudian masuklah Aṣim ibnu Adi, Sa'ad ibnu Haśmah dan Uwaimir ibnu sa'idah, mereka bertanya kepada Nabi SAW.: "Wahai Rasulullah, apakah yang dihalalkan untuk kami?" kemudian turunlah ayat: *"Mereka menanyakan kepadamu; 'Apakah yang dihalalkan untuk mereka'....* " (Surat Al-Māidah ayat 4–5)

Dan telah diketengahkan dari Muhammad ibnu Ka'ab Al-Quraẓi yang telah berkata: "Tatkala Nabi SAW. memerintahkan agar anjing-anjing di Madinah dibunuh, para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah yang dihalalkan untuk kami dari makhluk-makhluk ini?', kemudian turunlah ayat ini".

Dan telah diketengahkan dari jalur Asy-Sya'bi, bahwa Adi ibnu Hatim Aṭ-Ṭāi telah menceritakan, bahwa ada seseorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW. seraya menanyakan tentang hasil buruan anjing. Lelaki itu tidak mendapat jawaban dari beliau sehingga turunlah ayat ini: *"Kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu ..."* (Surat Al-Māidah ayat 4)

Telah diketengahkan oleh Ibnu Abu Hatim dari Sa'id ibnu Zubair, bahwa Adi ibnu Hatim dan Zaid ibnul Muhalhal yang keduanya berasal dari suku Ṭayy pernah bertanya kepada Rasulullah SAW. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, kami adalah suatu kaum yang biasa berburu dengan memakai anjing dan burung elang, dan sesungguhnya anjing-anjing pemburu milik keluarga Żuraiz dapat menangkap sapi liar, keledai, dan kijang, sedangkan Allah telah mengharamkan bangkai, lalu bangkai binatang buruan apakah yang dihalalkan untuk kami?" Kemudian turunlah ayat: *"Mereka bertanya kepadamu: 'Apakah yang dihalalkan untuk mereka?' Katakanlah: 'Dihalalkan bagimu yang baik-baik' ....* " (Surat Al-Māidah ayat 4–5)

Firman Allah SWT.:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat...." (Surat Al-Māidah ayat 6–10)

Imam Bukhari telah meriwayatkan dari jalur Amr ibnul Hariś dari Abdurrahman ibnul Qasim dari ayahnya dan dari Siti Aisyah yang telah men-

ceritakan: "Kalungku telah terjatuh di padang pasir, sedangkan waktu itu kami telah memasuki kawasan Madinah. Kemudian Rasulullah SAW. memberhentikan (hewan) kendaraannya dan langsung turun; setelah itu beliau meletakkan kepala beliau ke pangkuanku lalu tidur. Sahabat Abu Bakar datang menghadap, kemudian ia memukulku dengan keras seraya berkata: "Engkau telah menahan banyak orang karena masalah kalung(mu)". Kemudian setelah peristiwa itu Nabi SAW. bangun, dan waktunya salat Subuh telah masuk, Nabi SAW. mencari air (untuk berwudu) akan tetapi beliau tidak menemukannya, lalu turunlah ayat: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat* . . . . . sampai dengan firman-Nya: *supaya kamu bersyukur*" (Surat Al-Māidah ayat 6). Dan Usaid ibnu Hudair berkata: "Allah telah memberkati orang-orang oleh sebab keluargamu, hai Abu Bakar."

Dan Imam Ṭabrani telah meriwayatkan dari jalur Ibad ibnu Abdullah ibnuz Zubair dari Siti Aisyah r.a. yang telah menceritakan: "Setelah lewat peristiwa tentang hilangnya kalungku, dan setelah berlalu pergunjingan orang-orang tentang cerita Al-Ifk (cerita dusta). Aku keluar bersama Rasulullah SAW. dalam suatu peperangannya yang lain, maka terjatuh pula kalungku itu untuk kedua kalinya hingga orang-orang menjadi terhambat perjalanannya karena mencari kalungku itu. Kemudian Abu Bakar (ayah Siti Aisyah — pent.) berkata kepadaku: 'Hai anak bungsu(ku), dalam setiap perjalanan engkau selalu menjadi beban dan sumber malapetaka bagi orang-orang'. Setelah itu Allah menurunkan ayat rukhshah (keringanan) bertayamum. Lalu Abu Bakar berkata kepadaku: "Sesungguhnya engkau ini wanita yang diberkati".

Peringatan

Pertama: Imam Bukhari telah mengetengahkan hadis ini dari sumber periwayatan Amr ibnul Hariś, di dalam hadis ini terdapat penjelasan bahwa ayat tayamum yang telah dituturkan di dalam periwayatan selain Imam Bukhari adalah ayat surat Al-Māidah. Akan tetapi kebanyakan para perawi hadis mengatakan: "Maka turunlah ayat mengenai tayamum", hanya saja mereka tidak menjelaskannya (mengenai suratnya). Dan Ibnu Abdil Barr telah berkata: "Periwayatan mengenai hal ini *Mu'aḍḍalah*, saya tidak bisa menemukan jalan keluar untuk menilainya. Sebab kami tidak mengetahui secara pasti, manakah di antara kedua ayat tersebut yang dimaksud oleh Siti Aisyah". Tetapi Ibnu Baṭṭal mengatakan bahwa ayat itu adalah ayat surat An-Nisā. Ia mengemukakan alasannya bahwasanya kalau ayat surat Al-Māidah itu dinamakan ayat wudu, sedangkan ayat surat An-Nisā sedikit pun tidak menyinggung masalah wudu, maka dari itu ayat surat An-Nisā ini khusus dinamakan ayat mengenai tayamum. Dan Al-Wahidi sendiri telah menuturkan hadis ini dalam kitab Asbābun Nuzūl-nya sewaktu ia menuturkan tentang latar belakang turunnya ayat surat An-Nisā ini. Dan memang tidak diragukan lagi apa yang dipilih oleh Imam Bukhari, bahwa ayat ini adalah ayat surat Al-Māidah adalah pendapat yang benar. Sebab periwayatan yang dikemukakan

oleh Imam Bukhari disertai dengan penjelasan mengenai jalurnya sebagaimana yang telah disebutkan tadi.

Kedua: Hadis ini menunjukkan bahwa wudu itu telah diwajibkan atas mereka sebelum turunnya ayat ini. Oleh sebab itu turunnya ayat ini dianggap sebagai suatu peristiwa yang besar, mengingat di dalamnya terkandung penjelasan yang memperbolehkan bersuci tanpa air, dan juga mengenai peristiwa yang telah dilakukan oleh Abu Bakar terhadap Siti Aisyah tadi. Kedua peristiwa itu adalah peristiwa yang besar.

Ibnu Abdil Barr berkata, "Telah dimaklumi oleh semua pasukan yang ikut berperang bahwa Nabi SAW. tidak salat sejak difardukannya kecuali dengan wudu; tiada seorang pun yang meragukannya kecuali orang yang keras kepala". Ibnu Abdil Barr melanjutkan bahwa "Hikmah dalam penurunan ayat wudu bersama-sama dengan pengamalannya yang didahulukan supaya kefarduannya dibacakan melalui penurunan ayat." Sedangkan selain Ibnu Abdil Barr menyatakan barangkali permulaan ayat wudu diturunkan lebih dahulu bersama-sama dengan fardu wudu kemudian sisanya diturunkan yaitu membahas masalah tayamum seperti dalam kisah ayat ini.

Menurut hemat saya (penulis kitab ini/Imam Suyuṭi—, pent.): "Pendapat yang pertama adalah pendapat yang paling tepat, sebab sesungguhnya fardunya wudu itu bersamaan dengan fardunya salat, yaitu di Mekah sedangkan ayat ini (Al-Maidah) Madaniyah".

Firman Allah SWT.:

"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) *kepadamu ...."* (Surat Al-Māidah ayat 11–14)

Telah diketengahkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah dan Yazid ibnu Abu Ziyad, sedangkan lafaz hadis adalah kepunyaannya (Ibnu Jarir). Dikisahkan dalam hadis ini bahwa tatkala Nabi SAW. keluar ditemani oleh Abu Bakar, Umar, Uṡman, Ali, Ṭalhah, dan Abdurrahman ibnu Auf, hingga mereka sampai kepada Ka'ab ibnul Asyraf dan orang-orang Yahudi Bani Naḍir. Nabi SAW. meminta bantuan mereka tentang aqilah yang menjadi tanggungannya. Kemudian mereka berkata: "Baiklah, silakan duduk terlebih dahulu, kami akan menjamu engkau kemudian kami akan mengabulkan apa yang engkau pinta". Kemudian Nabi SAW. duduk; akan tetapi Hayy ibnu Akhṭab berkata kepada para sahabatnya: "Sekarang kamu belum pernah melihat Nabi lebih dekat dari kali ini, nah, sekarang lemparilah dia olehmu dengan batu dan bunuhlah ia olehmu, maka kamu tidak akan melihat kejahatan untuk selamanya. Kemudian mereka mengambil sebuah batu lumpang yang besar untuk mereka lemparkan kepada beliau, akan tetapi Allah melumpuhkan tangan mereka sehingga tidak bisa mengangkat batu lumpang itu hingga Malaikat Jibril datang dan membawa Nabi SAW. dari tempat itu. Setelah itu turunlah ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah* (yang diberikan-Nya) *kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak memanjangkan tangannya kepadamu ...."* (Surat Al-Māidah ayat 11)

Hadis serupa telah diketengahkan dari jalur Abdullah ibnu Abi Bakar, Aṣim ibnu Umair ibnu Qatadah, Mujahid, Abdullah ibnu Kaṡir, dan Abu Malik.

Telah diketengahkan pula dari Qatadah yang pernah bercerita, telah sampai suatu berita kepada kami, bahwa ayat ini diturunkan sewaktu Rasulullah SAW. berada di dalam kebun kurma dalam perangnya yang ketujuh. Kemudian Bani Ṡa'labah dan Bani Muharib yang telah lama bermaksud ingin membunuh Nabi SAW. segera mengutus seorang badui. Orang itu disuruh untuk membunuh Nabi SAW. sewaktu beliau sedang tidur-tiduran di salah satu rumah. Sesampainya orang itu kepada Nabi SAW., segera ia mengambil pedangnya seraya berkata: "Siapakah yang menghalang-halangiku darimu?" Nabi menjawab: "Hanya Allahlah yang bisa". Lalu pedang itu terjatuh dari tangannya, akan tetapi Nabi tidak membalasnya.

Abu Nu'aim telah mengetengahkan sebuah hadis dalam kitabnya *Dala'ilun Nubuwwah* (Mukjizat-mukjizat Kenabian) dari jalur periwayatan Al-Hasan dari Jabir ibnu Abdullah, bahwa ada seseorang lelaki dari kalangan Bani Muharib yang dikenal dengan nama Ghauraṡ ibnul Hariṡ, berkata kepada kaumnya: "Aku akan membunuh Muhammad demi kamu sekalian". Kemudian ia datang menemui Rasulullah SAW. yang pada waktu itu sedang duduk-duduk sedangkan pedang beliau berada di pangkuan. Lalu Ghauraṡ bertanya: "Hai Muhammad, lihatlah pedangmu ini!" Nabi SAW. menjawab: "Ya". Ia mengambil pedang itu lalu menghunusnya dan langsung mengacung-acungkannya dengan maksud untuk memukulkannya kepada Nabi SAW. akan tetapi Allah SWT. menggagalkan maksudnya itu. Ghauraṡ berkata: "Hai Muhammad, apakah engkau tidak takut kepadaku?" Nabi menjawab: "Tidak". Ghauraṡ kembali bertanya: "Tidakkah engkau takut kepadaku sedangkan pedang berada di tanganku?" Nabi SAW. menjawab: "Allah tidak akan mencegahku untuk membunuhmu". Kemudian Ghauraṡ menyarungkan pedang itu dan memberikannya kepada Nabi SAW., lalu turunlah ayat ini.

Firman Allah SWT.:
"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu rasul Kami ...."
(Surat Al-Māidah ayat 15–16)

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis dari Ikrimah yang telah mengatakan, bahwa pada suatu hari Nabi SAW. kedatangan orang-orang Yahudi yang bertanya kepada beliau tentang masalah hukuman rajam (bagi pezina — pent). Nabi SAW. menjawab: "Siapakah di antara kamu yang paling alim (tentang kitab Taurat)?" Mereka menunjuk kepada Ibnu Ṣuria, kemudian Nabi meminta kepadanya agar menceritakan tentang kandungan isi kitab Taurat yang telah diturunkan kepada Nabi Musa a.s. dan tentang perjanjian-perjanjian yang telah dibebankan atas mereka, sehingga ia tampak gemetar. Lalu Ibnu Ṣuria berkata: "Sesungguhnya tatkala sanksi seratus kali deraan dan rambut dicukur masih juga belum meredakan perbuatan zina yang justru kian banyak di kalangan kami, maka Allah menurunkan hukum rajam". Setelah pe-

ristiwa itu turunlah ayat: *"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami ... ke jalan yang benar"* (Surat Al-Māidah ayat 15–16)

Firman Allah SWT.:
"Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: ..." (Surat Al-Māidah ayat 18–32)

Ibnu Ishaq telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang mengatakan, bahwa telah datang kepada Rasulullah SAW. Namun ibnu Quṣay, Majr ibnu Umar dan Syasy ibnu Ady. Mereka berbicara kepada Nabi dan Nabi pun membalas pembicaraan mereka, lalu Nabi mengajak mereka untuk menyembah Allah dan menakut-nakuti mereka dengan siksaan dan pembalasan-Nya kelak. Akan tetapi mereka justru menjawab : "Hai Muhammad, janganlah kamu menakut-nakuti kami, demi Allah, kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Perkataan mereka sama dengan perkataan orang-orang Nasrani. Akhirnya Allah SWT. menurunkan wahyu yang berkenaan dengan perkataan mereka itu, yaitu ayat : *"Orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani mengatakan: ..."* (Surat Al-Māidah ayat 18–32)

Ibnu Ishaq telah meriwayatkan pula, bahwa Rasulullah mengajak orang-orang Yahudi untuk masuk Islam akan tetapi mereka menolak. Kemudian Mu'aż ibnu Jabal dan Sa'ad ibnu Ubadah berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Yahudi, bertakwalah kamu kepada Allah, demi Allah, sesungguhnya kamu mengetahui bahwa dia (Nabi SAW.) adalah Rasul Allah. Sesungguhnya kamu sendirilah yang telah menceritakannya kepada kami sebelum ia diutus dan kamu juga yang menceritakan tentang ciri-ciri khasnya kepada kami". Lalu Rafi' ibnu Huraimalah dan Wahb ibnu Yahuża menjawab: "Kami tidak pernah mengatakan hal itu kepadamu. Allah tidak akan menurunkan Al-Kitab sesudah Nabi Musa dan tidak akan mengutus seorang pembawa berita gembira dan seorang pembawa peringatan sesudahnya". Kemudian Allah menurunkan ayat ini untuk ditujukan kepada kaum Ahli Kitab: *"Telah datang kepadamu utusan kami yang menjelaskan kepadamu ...."* (Surat Al-Māidah ayat 15–32)

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya ....." (Surat Al-Māidah ayat 33–37)

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis dari Yazid ibnu Abi Hubaib, bahwa Abdul Malik ibnu Marwan pernah mengirim surat kepada Anas ibnu Malik menanyakan kepadanya tentang ayat ini, yaitu firman Allah SWT.: *"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya .... "* (Surat Al-Māidah ayat 33–37). Kemudian Anas menjawab dalam suratnya yang memberitakan, bahwa ayat ini diturunkan sehubungan dengan peristiwa yang dilakukan oleh orang-orang Arniyyin. Mereka murtad dari agama Islam dan membunuh penggembala-penggembala unta, kemudian menggiring unta-unta para penggembala tersebut sebagai barang rampasan, ... sampai akhir hadis.

Telah diketengahkan pula oleh Ibnu Jarir hadis yang serupa, sebagaimana Abdurrazak pun mengetengahkan hadis yang serupa dari jalur Abu Hurairah r.a.

Firman Allah SWT.:
"*Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri* ..... " (Surat Al-Māidah ayat 38–40)
Imam Ahmad dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis dari Abdullah ibnu Amr, bahwa di zaman Nabi SAW. ada seorang perempuan mencuri, kemudian tangannya yang sebelah kanan dipotong. Lalu ia bertanya kepada Nabi: "Wahai Rasulullah, apakah pintu tobat masih terbuka bagiku?" Allah menurunkan ayat: "*Maka barangsiapa yang bertobat* (di antara pencuri-pencuri itu) *sesudah melakukan kejahatan dan memperbaiki diri* ...." (Surat Al-Māidah ayat 39–40)

Firman Allah SWT.:
"*Hai Rasul, janganlah kamu dibuat sedih oleh orang-orang yang bersegera* (memperlihatkan) *kekafirannya* ... " (Surat Al-Māidah ayat 41–48)
Imam Ahmad dan Imam Abu Daud telah meriwayatkan dari Abdullah ibnu Abbas yang telah mengatakan: "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan dua golongan orang-orang Yahudi yang satu sama lainnya saling berperang, sehingga salah satu di antaranya menang atas golongan lainnya. Kejadian itu berlangsung ketika zaman jahiliyah; akhirnya lahirlah suatu perjanjian, bahwa setiap orang yang dibunuh oleh golongan yang menang dari kalangan golongan yang kalah, maka diatnya ialah lima puluh wasaq. Dan setiap orang yang dibunuh oleh golongan yang kalah dari golongan yang menang, maka diatnya seratus wasaq. Keadaan itu terus berlangsung sampai dengan datangnya masa Rasulullah SAW. Di masa Rasulullah ada seorang dari kalangan golongan yang kalah membunuh seseorang dari golongan yang menang. Lalu dari golongan yang menang segera mengutus seseorang kepada golongan yang kalah untuk meminta diatnya sebanyak seratus wasaq. Akan tetapi golongan yang kalah mengatakan: "Apakah hal seperti ini pernah terjadi pada dua kabilah yang agama, kebangsaan, dan negerinya satu, yaitu diat sebagian di antara mereka separo dari diat yang lainnya? Dahulu kami memberikannya kepadamu karena perbuatan aniaya kamu kepada kami dan kami takut kepada kamu serta demi memelihara kesatuan karena kami takut menjadi bercerai-berai. Akan tetapi sekarang, setelah kedatangan Muhammad, kami tidak akan memberikannya lagi kepadamu". Hal ini hampir saja membawa kedua golongan itu ke arah pertempuran; akan tetapi akhirnya mereka setuju untuk mengemukakan kasus ini kepada Rasulullah SAW., agar beliau melerai perselisihan di antara kedua golongan itu. Lalu mereka mengutus beberapa orang dari kalangan orang-orang munafik untuk menguji kebijaksanaan beliau SAW. Kemudian Allah menurunkan ayat: "*Hai Rasul, janganlah kamu dibuat*

sedih oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) *kekafirannya* ......" (Surat Al-Māidah ayat 41–48)

Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadis demikian pula Imam Muslim dan selain mereka berdua ada juga dari jalur Al-Barra Ibnu Azib. Ia telah berkata: "Pada suatu hari lewat di hadapan Nabi SAW. seorang Yahudi yang dalam keadaan dicorengi dengan arang dan didera. Kemudian Nabi SAW. memanggil mereka, dan bersabda kepada mereka: 'Apakah memang demikian kamu jumpai dalam kitabmu mengenai had pelaku zina?' Mereka menjawab: 'Ya'. Lalu beliau SAW. memanggil orang yang paling alim (ulama) di antara mereka dan bersabda kepadanya: 'Aku mohon atas nama Allah yang telah menurunkan kitab Taurat kepada Musa a.s. apakah memang demikian kamu jumpai dalam kitabmu mengenai hukuman had bagi pelaku zina?" Orang alim itu menjawab: "Demi Allah, sebenarnya tidak demikian. Seandainya engkau tidak menganjurkan kepada diriku supaya mengemukakan yang sebenarnya, niscaya aku tidak akan menceritakannya kepadamu. Sebenarnya engkau dapat menemukan hukuman rajam bagi pelaku zina di dalam kitab kami. Akan tetapi setelah banyak para pelaku zina dari kalangan orang-orang kami yang terhormat, hukuman itu kami batalkan. Dan apabila ada seseorang yang lemah dari kalangan kami melakukannya, maka kami tegakkan hukuman had itu atasnya'. Kemudian kami katakan kepada mereka: 'Sekarang marilah kamu semua bersama kami, sehingga kita sama-sama menentukan sesuatu yang bisa kita tegakkan untuk orang yang mulia dan untuk orang yang lemah'. Akhirnya kami sepakat untuk menetapkan hukuman pencorengan dengan arang dan deraan bagi pelaku zina, baik ia adalah orang yang terhormat ataupun orang yang rendah. Setelah itu Nabi SAW. bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku adalah orang pertama yang kembali menghidupkan perintah-Mu setelah mereka (kaum Ahli Kitab) matikan. Kemudian beliau memerintahkannya agar dihukum rajam". Setelah itu lalu turunlah ayat: "*Hai Rasul, janganlah engkau dibuat sedih oleh orang-orang yang bersegera* (memperlihatkan) *kekafirannya* .... (Surat Al-Māidah ayat 41), sampai dengan firman-Nya: "*Jika kamu diberi ini* (yang sudah diubah-ubah oleh mereka), *maka terimalah* ..." (Surat Al-Māidah ayat 41). Mereka mengatakan: "Datanglah kamu sekalian kepada Muhammad, jika ia memberi fatwa kepadamu dengan hukuman pencorengan dengan arang dan hukuman dera (bagi pelaku zina), maka turutilah kehendaknya olehmu. Dan jika memberi fatwa kepadamu agar kamu menegakkan hukuman rajam, maka hati-hatilah kamu. Ayat di atas terus berkaitan dengan ayat-ayat sesudahnya sampai dengan firman-Nya: "*Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang zalim*" (Surat Al-Māidah ayat 45)

Al-Humaidi di dalam kitab *Musnad*-nya telah mengetengahkan sebuah hadis dari jalur Jabir ibnu Abdullah yang mengatakan, bahwa ada seseorang lelaki dari kalangan penduduk Fadak berbuat zina, lalu penduduk Fadak berkirim surat kepada orang-orang Yahudi penduduk kota Madinah agar mereka

bertanya kepada Muhammad tentang hukum zina tersebut. Jika Muhammad memerintahkan hukuman dera, maka ambillah olehmu keputusan itu; dan jika memerintahkan kamu untuk merajam pelakunya, maka janganlah kamu ambil keputusan itu. Kemudian orang-orang Yahudi penduduk Madinah bertanya kepada Nabi SAW. tentang hukuman tersebut yang kisahnya seperti telah dikemukakan tadi. Akhirnya Nabi SAW. memerintahkan agar ia dihukum rajam. Setelah itu lalu turunlah ayat: "*Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...*" (Surat Al-Māidah ayat 49)

Imam Baihaqi di dalam kitabnya *Ad-Dalā-il* mengetengahkan hadis yang serupa dari hadisnya Abu Hurairah r.a.

Firman Allah SWT.:
"*Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah*" (Surat Al-Māidah ayat 49)

Ibnu Ishaq telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang mengatakan, bahwa Ka'ab ibnu Usaid, Abdullah ibnu Ṣuria, dan Syasy ibnu Qais berkata: "Bawalah kami olehmu menuju ke Muhammad, barangkali kami bisa memfitnah agamanya". Kemudian mereka mendatangi dan bertanya kepadanya: "Hai Muhammad, sesungguhnya engkau telah mengetahui bahwa kami ini adalah pendeta agama Yahudi dan termasuk orang-orang mulia serta penghulu mereka. Dan kami merasa yakin, jika kami mengikutimu berarti sama saja dengan mengikuti agama Yahudi. Mereka tidak bertentangan dengan kami, hanya saja antara kami dan kaum kami terjadi suatu sengketa, maka dari itu kami menyerahkan keputusannya kepadamu, kami persilakan engkau menghukumi antara kami, kemudian kami mau beriman kepadamu". Akan tetapi Nabi SAW. menolak ajakan mereka itu, kemudian turunlah ayat: "*Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...* sampai dengan firman-Nya: *bagi orang-orang yang yakin*" (Surat Al-Māidah ayat 49–50)

Firman Allah SWT.:
"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil ...*" (Surat Al-Māidah ayat 51)

Ibnu Iṣhaq, Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Imam Al-Baihaqi telah mengetengahkan sebuah hadis dari Ubadah ibnuṣ Ṣamit yang telah bercerita: "Tatkala aku memerangi Bani Qainuqa' tiba-tiba Abdullah ibnu Ubay ibnu Salul cenderung memihak mereka dan berdiri pada pihak mereka". Setelah itu Ubadah ibnuṣ Ṣamit pergi kepada Rasulullah SAW. untuk menyatakan penyucian dirinya kepada Allah dan Rasul-Nya dari perjanjian yang telah dibuatnya bersama orang-orang Bani Qainuqa'. Ia adalah salah satu di antara orang-orang Bani Auf ibnul Khazraj. Ia telah mengadakan perjanjian bersama mereka, sama dengan apa yang dilakukan oleh Abdullah ibnu Ubay ibnu Salul terhadap mereka (orang-orang Bani Qainuqa'). Akhirnya Abdullah ibnu Ubay mengajak

mereka untuk mengadakan perjanjian-perjanjian dengan orang-orang kafir dan tidak memihak mereka. Selanjutnya Ibnu Ishaq mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan peristiwa Ubadah ibnuṣ Ṣamit dan Abdullah ibnu Ubay, yaitu firman Allah: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai wali*(mu) ..." (Surat Al-Māidah ayat 51–54)

Firman Allah SWT.:
"*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah* ..." (Surat Al-Māidah ayat 55).

Imam Ṭabrani telah mengetengahkan sebuah hadis dalam kitab *Al-Awsaṭ*-nya melalui sanad yang di dalamnya banyak terdapat rawi-rawi yang *majhul* (tidak dikenal) dari Ammār ibnu Yasir yang telah menceritakan, bahwa pada suatu hari datang seorang pengemis kepada Ali ibnu Abu Ṭalib, sedangkan waktu itu Ali sedang rukuk dalam salat sunnatnya. Kemudian ia melepaskan cincinnya dan memberikannya kepada pengemis itu. Lalu turunlah ayat: "*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman* ......" (Surat Al-Māidah ayat 55–56). Hanya saja hadis ini mempunyai banyak syahid (saksi) hadis lain yang memperkuatnya. Abdurrazaq telah berkata: "Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab ibnu Mujahid dari ayahnya dari Ibnu Abbaṣ mengenai firman-Nya: "*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah dan Rasul-Nya* ...." (Surat Al-Māidah ayat 55). Bahwasanya ayat ini diturunkan berkenaan dengan peristiwa yang dialami oleh Ali ibnu Abu Ṭalib.

Ibnu Mardawaih telah meriwayatkannya dari jalur lain, dari Ibnu Abbas dengan makna yang sama.

Dan telah diketengahkan pula hadis yang serupa dari Ali secara langsung.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan dari Mujahid, dan juga Ibnu Abi Hatim dari Salamah Ibnu Kuhail hadis yang serupa; kesemuanya itu adalah saksi-saksi yang satu sama lainnya saling memperkuat.

Firman Allah SWT.:
"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi walimu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan* .... " (Surat Al-Māidah ayat 57–63)

Abusy Syekh dan Ibnu Hibban telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang telah mengatakan, bahwa Rifa'ah ibnu Zaid ibnu Tabut dan Suwaid ibnul Hariś telah menampakkan keislamannya, akan tetapi kemudian keduanya menjadi munafik. Dan tersebutlah bahwa ada seseorang lelaki dari kalangan kaum muslim, bersahabat dengan sangat intimnya dengan mereka. Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi walimu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan* ..... sampai dengan firman-Nya: *Allah lebih mengetahui apa yang me-*

reka sembunyikan" (Surat Al-Māidah ayat 57–61). Sehubungan dengan turunnya ayat ini Ibnu Abbas meriwayatkan, bahwa ada segolongan orang-orang Yahudi datang kepada Nabi SAW. yang di antaranya ialah Abu Yasir ibnu Akhṭab, Nafi ibnu Abi Nafi', dan Gazi ibnu Umar. Mereka bertanya kepada Nabi SAW. tentang rasul-rasul yang diimaninya, kemudian Nabi menjawab: "Aku beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk dan patuh kepada-Nya". Tatkala Nabi SAW. menuturkan tentang perihal Nabi Isa, mereka kontan mengingkari kenabian Isa, dan mengatakan: "Kami tidak beriman kepada Isa dan juga kepada orang-orang yang beriman kepadanya". Setelah itu Allah menurunkan ayat perihal mereka itu, yaitu firman-Nya: *"Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, apakah kamu memandang kami salah ...*" (Surat Al-Māidah ayat 59)

Firman Allah SWT.:
"Orang-orang Yahudi berkata ..." (Surat Al-Māidah ayat 64–66)
Imam Ṭabrani telah mengetengahkan dari Ibnu Abbas yang menceritakan, bahwa ada seseorang lelaki Yahudi berkata kepada Nabi SAW.: "Sesungguhnya Tuhanmu itu bakhil dan tidak mau memberi". Orang tersebut dikenal dengan nama An-Nabbasy ibnu Qais; kemudian Allah menurunkan firman-Nya: *"Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu ...*" (Surat Al-Mā'idah ayat 64–66).

Abusy Syekh telah mengetengahkan dari jalur lain yang bersumberkan dari Ibnu Abbas juga, ia mengatakan, bahwa ayat ini yaitu firman-Nya: *Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu ....*" (Surat Al-Māidah ayat 64–66) diturunkan sebagai bantahan terhadap apa yang dikatakan oleh Fanhaṣ pemimpin Yahudi Bani Qainuqa'.

Firman Allah SWT.:
"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu ..." (Surat Al-Māidah ayat 67)
Abusy Syekh telah mengetengahkan dari Al-Hasan, bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengutusku untuk membawa risalah-Nya, hal ini membuatku merasa susah. Dan aku telah mengetahui bahwa orang-orang pasti akan mendustakan diriku. Akhirnya Allah memberikan ultimatum kepadaku: apakah aku menyampaikannya ataukah Dia akan mengazabku. Kemudian Allah menurunkan ayat: *'Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu .....*' (Surat Al-Māidah ayat 67).

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan dari Mujahid yang telah menceritakan, bahwa tatkala ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya: *"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. ....*" (Surat Al-Mā-

idah ayat 67), Nabi SAW. berkata: "Wahai Tuhanku, apakah yang harus aku perbuat sedangkan diriku ini seorang diri dan mereka orang-orang banyak yang berada di sekitarku". Kemudian turunlah ayat: *"Dan jika tidak kamu kerjakan* (apa yang menjadi perintah-Ku itu, berarti) *kamu tidak menyampaikan risalah/amanat-Nya"* (Surat Al-Māidah ayat 67)

Al-Hakim dan At-Turmużi telah mengetengahkan sebuah hadis dari Siti Aisyah r.a. Siti Aisyah telah berkata: "Tersebutlah bahwa Nabi SAW. selalu berada dalam kawalan ketat, sehingga turunlah ayat: *'Allah memelihara kamu dari* (gangguan) *manusia'* (Surat Al-Māidah ayat 67). Kemudian beliau SAW. keluar menampakkan dirinya dari dalam masjid Qubbah seraya berseru: 'Hai manusia, berangkatlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah telah memelihara diriku'. Sewaktu beliau mengatakan hadis ini, malam itu adalah malam pengantinku (dengan beliau SAW.)".

Imam Ṭabrani telah mengetengahkan dari Abu Sa'id Al-Khudri yang telah menceritakan, bahwa tersebutlah paman Nabi yaitu Abbas r.a. termasuk orang-orang yang menjaga beliau SAW. Tatkala turun ayat: *"Allah memelihara kamu dari* (gangguan) *manusia"* (Surat Al-Māidah ayat 67), lalu ia meninggalkan tugas jaganya itu.

Imam Ṭabrani mengetengahkan pula dari Iṣmah ibnu Malik Al-Khuṭami yang telah menceritakan, bahwa pada suatu malam kami sedang menjaga Rasulullah SAW., kemudian pada malam itu juga turunlah ayat: *"Allah memelihara kamu dari* (gangguan) *manusia"* (Surat Al-Māidah ayat 67), setelah itu pengawalan terhadap diri beliau SAW. ditiadakan.

Ibnu Hibban telah mengetengahkan di dalam kitab Ṣahihnya dari Abu Hurairah r.a. Abu Hurairah mengatakan, bahwa kami jika berada dalam suatu perjalanan bersama Rasululah SAW., kami berikan buat beliau SAW. pohon yang paling besar dan paling rindang, untuk tempat berteduh beliau. Kemudian pada suatu ketika beliau SAW. berteduh di bawah sebuah pohon dan menggantungkan pedangnya di pohon itu. Tiba-tiba datanglah seorang lelaki mengambil pedangnya, lalu lelaki itu berkata: "Hai Muhammad, siapakah yang bisa mencegah diriku terhadapmu?" Rasulullah SAW. menjawab: "Hanya Allahlah yang bisa mencegahmu dariku. Sekarang letakkanlah pedangmu!" Lelaki itu mematuhi apa yang dikatakannya dan meletakkan pedangnya. Setelah kejadian itu lalu turunlah ayat: *"Allah memelihara kamu dari* (gangguan) *manusia"* (Surat Al-Māidah ayat 67)

Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih telah mengetengahkan sebuah hadis dari Jabir ibnu Abdullah. Jabir ibnu Abdullah mengatakan, bahwa tatkala Nabi SAW. berperang dengan Bani Ammār, beliau istirahat di suatu tempat yang bernama Żatur Raqi' di bawah sebuah pohon kurma yang paling tinggi. Tatkala beliau sedang duduk-duduk istirahat di pinggiran sebuah sumur seraya menurunkan kedua kakinya ke dalam sumur itu, lalu Al-Wariś seseorang dari kalangan Bani Najjār berkata: "Sungguh aku akan membunuh Muhammad". Lalu teman-temannya bertanya: "Bagaimana caramu membu-

nuh Muhammad?" Ia menjawab: "Aku akan katakan kepadanya: 'Berikanlah pedangmu kepadaku, jika ia memberikan pedangnya kepadaku, pasti ia akan kubunuh'." Kemudian ia mendatangi beliau SAW. dan berkata: "Hai Muhammad, berikanlah pedangmu kepadaku, aku akan menciumnya". Nabi SAW. menyerahkan pedangnya kepadanya, akan tetapi tangan Al-Wariš tiba-tiba gemetar. Lalu beliau SAW. bersabda kepadanya: "Rupanya Allah menghalang-halangi apa yang menjadi maksudmu". Setelah itu Allah SWT. menurunkan ayat: *"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu ...."* (Surat Al-Māidah ayat 67)

Dan termasuk yang paling aneh, sehubungan dengan hadis yang menjelaskan tentang latar belakang turunnya ayat ini, ialah sebuah hadis yang diketengahkan oleh Ibnu Mardawaih dan Imam Ṭabrani dari Ibnu Abbas. Disebutkan bahwa Ibnu Abbas telah bercerita: "Tersebutlah bahwa Rasulullah SAW. selalu dikawal dengan ketat, dan Abu Ṭalib setiap harinya selalu mengirim beberapa orang lelaki dari kalangan Bani Hasyim untuk mengawalnya. Sehingga turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya: *'Allah memelihara kamu dari* (gangguan) *manusia'* (Surat Al-Māidah ayat 67). Kemudian Abu Ṭalib bermaksud mengirim orang-orang untuk menjaga beliau SAW.; akan tetapi Nabi SAW. bersabda: 'Hai paman, sesungguhnya Allah telah memelihara diriku dari gangguan jin dan manusia'.

Ibnu Mardawaih mengetengahkan hadis ini dari jalur Jabir ibnu Abdullah yang maknanya sama dengan hadis di atas. Berdasarkan pengertian dari kedua hadis di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa ayat ini adalah Makkiyah, padahal menurut pendapat yang kuat (menurut kenyataannya) adalah sebaliknya, yaitu Madaniyyah.

Firman Allah SWT.:

"Katakanlah: 'Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikit pun ......" (Surat Al-Māidah ayat 68–82)

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang telah mengatakan: "Rafi', Salam ibnu Misykum, dan Malik ibnuṣ Ṣaif datang kepada Nabi SAW., lalu mereka berkata: 'Hai Muhammad, bukankah engkau mengaku bahwa sesungguhnya engkau ini adalah pengikut agama Ibrahim dan engkau beriman (pula) kepada Al-Kitab yang berada pada kami?' Nabi SAW. menjawab: 'Benar, akan tetapi kamu telah membuat-buat bid'ah dan ingkar terhadap apa yang dikandung di dalamnya (Al-Kitab) itu, kemudian kamu menjelaskannya kepada umat manusia'. Akan tetapi jawab mereka: 'Sesungguhnya kami hanyalah mengamalkan apa yang ada pada tangan kami (Al-Kitab), dan sesungguhnya kami berada pada jalan hidayah dan kebenaran'." Setelah itu Allah menurunkan ayat: *"Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikit pun ..."* (Surat Al-Māidah ayat 68–82)

Firman Allah SWT.:

"Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya. ......" (Surat Al-Māidah ayat 82–86)

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id Ibnul Musayyab dan Abu Bakar Ibnu Abdur Rahman serta Urwah Ibnu Zubair. Mereka menceritakan, bahwa Rasulullah SAW. pernah mengutus Amr ibnu Umayyah Aḍ-Ḍamari membawa sepucuk surat dari beliau SAW. yang ditujukan kepada Raja Negus. Amr akhirnya datang ke hadapan Raja Negus; sang raja membawa surat Rasulullah SAW. Lalu sang raja memanggil Ja'far ibnu Abu Ṭalib dan orang-orang yang berhijrah bersamanya, dan raja pun mengutus agar memanggil para rahib dan para pendetanya. Setelah semuanya berkumpul sang raja memerintahkan kepada Ja'far ibnu Abu Ṭalib agar membacakan sesuatu kepada mereka. Ja'far lalu membacakan surat Maryam di hadapan mereka; akhirnya mereka semua beriman kepada Al-Qur'an. Sewaktu mereka mendengar pembacaan surat Maryam, air mata mereka bercucuran; mereka adalah orang-orang yang dikehendaki Allah berkenaan dengan ayat ini, yaitu firman-Nya: "*Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya* ..... sampai dengan firman-Nya: *maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi* (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad SAW.)" (Surat Al-Māidah ayat 82–83)

Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan sebuah hadis dari Ṣa'id ibnu Jubair yang telah menceritakan, bahwa Raja Negus pernah mengirimkan utusannya yang terdiri atas sahabat-sahabat pilihannya kepada Rasulullah SAW. sebanyak tiga puluh orang. Kemudian Rasulullah SAW. membacakan kepada mereka surat Yāsin; akhirnya mereka menangis mendengarkan pembacaan surat itu, kemudian turunlah ayat ini yang berkenaan dengan sikap mereka itu.

Imam Nasa-i telah mengetengahkan sebuah hadis dari Abdullah ibnuz Zubair yang telah mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Raja Negus dan sahabat-sahabat terdekatnya. Yaitu mereka yang apabila mendengar apa yang diturunkan kepada rasul-Nya akan mengalirkan air mata.

Imam Ṭabrani telah mengetengahkan hadis yang serupa dari jalur Ibnu Abbas, bahkan hadisnya ini lebih sederhana daripada hadis yang di atas.

Firman Allah SWT.:
"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik* ...." (Surat Al-Māidah ayat 87–89)

Imam Turmuži dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang lelaki datang menghadap kepada Nabi SAW., lalu lelaki itu bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini apabila memakan daging, langsung naik syahwat terhadap wanita-wanita dan syahwatku menguasai diriku, maka dari itu aku haramkan daging untuk diriku". Setelah itu lalu turunlah ayat: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah dihalalkan Allah untukmu* ...." (Surat Al-Māidah ayat 87–89)

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas, bahwa ada beberapa orang lelaki dari kalangan para sahabat di an-

taranya ialah sahabat Uṡman ibnu Maẓ'ūn, mereka bertekad mengharamkan diri mereka dari wanita-wanita (istri-istri) dan daging. Kemudian mereka mengambil pisau tajam untuk memotong buah pelir mereka (mengebiri diri sendiri) agar mereka tidak terkena nafsu syahwat lagi, dengan demikian maka mereka bisa mengonsentrasikan diri hanya untuk beribadah. Sebelum mereka melakukan niatnya itu,turunlah ayat-ayat di atas.

Telah diketengahkan pula hadis yang serupa secara Mursal oleh Ikrimah, Abu Qilabah, Mujahid, Abu Malik An-Nakha'i, As-Suddi, dan lain-lainnya. Di dalam riwayat As-Suddi disebutkan, bahwa mereka terdiri atas sepuluh orang sahabat, yang di antaranya ialah Ibnu Maẓ'ūn dari Ali ibnu Abu Ṭalib. Dan di dalam riwayat Ikrimah disebutkan, bahwa di antara mereka adalah Ibnu Maẓ'ūn, Ali ibnu Abu Ṭalib, Ibnu Mas'ud, Al-Miqdād ibnul Aswad dan Salim budak yang telah dimerdekakan oleh Abu Huẓaifah. Dan di dalam riwayat Mujahid disebutkan, bahwa di antara mereka ialah Ibnu Maẓ'ūn dan Abdullah ibnu Umar.

Ibnu Asakir telah mengetengahkan sebuah hadis di dalam kitab Tarikhnya dari jalur As-Suddiṣ Ṣagir dari Al-Kalbi dari Abu Ṣalih dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas telah mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan sehubungan dengan segolongan para sahabat yang di antaranya ialah Abu Bakar, Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, Uṡman ibnu Maẓ'ūn, Al-Miqdad ibnul Aswad, dan Salim bekas budak Abu Huẓaifah. Mereka telah sepakat hendak mengebiri diri mereka; menjauhi istri-istri mereka; tidak akan memakan daging lagi dan segala yang berlemak; tidak akan memakan makanan kecuali hanya makanan pokok saja (mutih); memakai pakaian yang serba kasar; dan mereka bertekad akan hidup mengembara di muka bumi seperti halnya para rahib. Sebelum mereka menunaikan niatnya, lalu turunlah ayat ini.

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis dari Zaid ibnu Aslam, bahwa Abdullah ibnu Rawahah telah kedatangan seorang tamu dari familinya, sedangkan pada waktu itu ia sedang berada di sisi Nabi SAW. Pada waktu Abdullah kembali ke rumahnya, ia menjumpai keluarganya tidak memberi makan tamunya itu karena menunggu kedatangannya. Melihat hal itu ia berkata kepada istrinya: "Engkau telah menahan tamuku (tidak memberinya makan); sungguh makanan itu haram bagiku". Dan istrinya menjawab: "Sungguh makanan itu haram bagiku". Dan sang tamu pun berkata: "Sungguh makanan itu haram bagiku". Setelah melihat keadaan demikian lalu Abdullah ibnu Rawahah meletakkan tangannya ke makanan itu seraya berkata: "Makanlah kamu sekalian dengan menyebut nama Allah". Seusai peristiwa itu Abdullah ibnu Rawahah pergi untuk menemui Nabi SAW., lalu ia menceritakan kepada beliau apa yang baru saja ia alami beserta keluarga dan tamunya. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah dihalalkan Allah untuk kamu ..."* (Surat Al-Māidah ayat 87–89)

Firman Allah SWT.:
"*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya* (meminum) *khamr* ......"
(Surat Al-Māidah ayat 90–99)

Imam Ahmad telah meriwayatkan sebuah hadis dari sahabat Abu Hurairah r.a.,ia telah mengatakan bahwa tatkala Rasulullah SAW. sampai di Madinah, para penduduknya terbiasa dengan minuman khamr dan permainan judi. Kemudian mereka menanyakan tentang kedua perbuatan itu kepada beliau SAW.; setelah itu lalu turunlah ayat : "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi* ....." (Surat Al-Baqarah ayat 219). Akan tetapi orang-orang mengatakan: "Allah tidak mengharamkannya, akan tetapi Ia mengatakan bahwa perbuatan itu hanyalah dosa yang besar saja". Mereka masih tetap meminum khamr, sehingga pada suatu hari seorang dari sahabat Muhajirin melakukan salat magrib sebagai imam dari teman-temannya, akan tetapi bacaan Al-Qur'annya salah karena mabuk. Setelah peristiwa itu Allah menurunkan ayat pengharaman khamr yang lebih berat dari semula, yaitu firman-Nya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendekati salat sedangkan kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan* ... " (Surat An-Nisā ayat 43). Kemudian turun pula ayat pengharaman khamr yang jauh lebih keras dari sebelumnya, yaitu firman-Nya: "*Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya* (meminum), *khamr, berjudi* ...... sampai dengan firman-Nya: *maka berhentilah kamu* (dari mengerjakan pekerjaan itu)" (Surat Al-Māidah ayat 90–91). Baru setelah turunnya ayat ini mereka mengatakan: "Wahai Tuhan kami, sekarang kami telah berhenti". Dan ada orang-orang yang bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang-orang yang telah gugur di jalan Allah dan orang-orang yang berjuang di jalan Allah,kemudian mati di tempat tidur mereka, sedangkan mereka dahulunya penggemar minuman arak dan biasa melakukan judi? Dan Allah telah mengkategorikan perbuatan-perbuatan itu sebagai pekerjaan setan". Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu* ..." (Surat Al-Māidah ayat 93)

Imam Nasa-i dan Imam Baihaqi telah meriwayatkan sebuah hadis dari Ibnu Abbas. Sahabat Ibnu Abbas telah berkata: "Sesungguhnya ayat pengharaman khamr itu diturunkan berkenaan dengan peristiwa yang menimpa dua kabilah dari kalangan kaum Anṣar yang gemar minum khamr. Pada suatu hari mereka minum-minum khamr hingga mabuk, sewaktu keadaan mabuk mulai menguasai mereka, sebagian di antara mereka mempermainkan sebagian lainnya. Dan tatkala mereka sadar dari mabuknya, seseorang di antara mereka melihat bekas-bekasnya pada wajah, kepala, dan janggutnya. Lalu ia mengatakan: 'Hal ini tentu dilakukan oleh si Fulan saudaraku'. Mereka adalah bersaudara, di dalam hati mereka tidak ada rasa dengki atau permusuhan antara sesamanya. Selanjutnya lelaki tadi berkata: 'Demi Allah, andaikata si Fulan itu menaruh belas kasihan dan sayang kepadaku, niscaya ia ti-

dak akan melakukan hal ini terhadap diriku'. Akhirnya setelah peristiwa itu rasa dengki mulai merasuk di dalam dada mereka, lalu Allah SWT. menurunkan ayat ini: *'Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya* (meminum) *khamr dan berjudi ....'* (Surat Al-Māidah ayat 90). Kemudian ada orang-orang dari kalangan mutakallifin (orang-orang yang memaksakan dirinya) mengatakan: 'Khamr itu adalah keji, ia berada di dalam perut si Fulan yang telah mati dalam Uhud'." Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: *"Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh ....."* (Surat Al-Māidah ayat 93)

Firman Allah SWT.:
"Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik ...." (Surat Al-Māidah ayat 100)

Al-Wahidi dan Al-Aṣbahani telah mengetengahkan sebuah hadis dari sahabat Jabir dalam kitab *At-Targib,* bahwa sewaktu Nabi SAW. menuturkan ayat pengharaman khamr, tiba-tiba ada seorang baduwi (orang kampung) berdiri seraya bertanya: "Saya adalah seorang pedagang dan ini adalah barang daganganku, aku telah mendapat keuntungan harta dari hasil perdaganganku. Kemudian apakah harta itu bermanfaat bagiku jika aku gunakan untuk berbuat taat kepada Allah SWT.?" Lalu Nabi SAW. menjawab: "Sesungguhnya Allah tidak akan menerima (amal) kecuali hanya yang baik (yang halal)". Tidak lama kemudian Allah membenarkan perkataan nabi-Nya itu melalui firman-Nya: *"Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik ......"* (Surat Al-Māidah ayat 100)

Firman Allah SWT.:
"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada nabimu)..." (Surat Al-Māidah ayat 101–105)

Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadis dari sahabat Anas ibnu Malik, ia mengatakan: "Sewaktu Nabi SAW. sedang berpidato dalam salah satu khotbahnya, tiba-tiba ada seorang lelaki bertanya: 'Siapakah ayahku', kemudian turunlah ayat ini, yaitu firman Allah SWT.: *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan* (kepada nabimu) *hal-hal yang jika diterangkan kepadamu...."* (Surat Al-Māidah ayat 101–105)

Imam Bukhari telah meriwayatkan pula dari Ibnu Abbas yang pernah bercerita, bahwa pernah ada segolongan orang-orang yang sering bertanya kepada Nabi SAW. dengan nada yang mengejek. Seseorang di antaranya bertanya: "Siapakah ayahku?" dan seseorang yang kehilangan untanya bertanya pula: "Di manakah untaku?" Kemudian Allah menurunkan ayat ini berkenaan dengan sikap mereka itu, yaitu firman-Nya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan* (kepada nabimu) *hal-hal yang jika diterangkan kepadamu ..."* (Surat Al-Māidah ayat 101–105)

Ibnu Jarir mengetengahkan pula hadis yang serupa dari jalur Abu Hurairah.

Imam Ahmad, Imam Turmuži, dan Imam Hakim telah meriwayatkan sebuah hadis dari Ali k.w.,ia bercerita bahwa tatkala turun ayat: *"Mengerjakan ibadah haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah"* (Surat Ali Imran ayat 97). Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah hal itu tiap tahun?" Nabi SAW. diam tidak menjawab; mereka kembali bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah hal itu untuk tiap tahun?" Nabi SAW. menjawab: "Tidak, jika aku katakan: 'Ya', maka hal itu menjadi wajib". Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat: *"Janganlah kamu menanyakan* (kepada nabimu) *hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu ..."* (Surat Al-Māidah ayat 101–105).

Ibnu Jarir mengetengahkan hadis yang serupa dari jalur Abu Hurairah, Abu Umamah, dan Ibnu Abbas. Al-Hafiẓ ibnu Hajar mengatakan, kemungkinan ayat ini diturunkan sehubungan dengan kedua peristiwa itu, akan tetapi hadis Ibnu Abbas dalam hal ini sanadnya lebih sahih.

Firman Allah: SWT .:

"Hai orang-orang yang beriman, kesaksian di antara kamu ..." (Surat Al-Māidah ayat 106–108).

Imam Turmuži telah meriwayatkan sebuah hadis yang ia nilai ḍa'if dan dari lain-lainnya juga seperti Ibnu Abbas dan Tamim Ad-Dari, sehubungan dengan ayat ini, yaitu firman Allah: *"Hai orang-orang yang beriman, kesaksian di antara kamu apabila seorang kamu menghadapi kematian...."* (Surat Al-Māidah ayat 106). Tamim Ad-Dari telah mengatakan: "Semua orang tidak terlibat dalam masalah yang diungkapkan oleh ayat di atas, kecuali hanya diriku dan Adi ibnu Bada'. Tamim Ad-Dari dan Adi ibnu Bada' adalah kedua orang pengikut agama Nasrani; keduanya biasa pulang pergi ke negeri Syam sebelum masa Islam. Pada suatu saat keduanya pergi ke negeri Syam dalam rangka urusan dagangnya, kemudian bergabung dengan mereka seorang bekas budak dari kalangan Bani Sahm, yang dikenal dengan nama Badil ibnu Abi Maryam yang juga membawa barang dagangan, berupa piala terbuat dari emas. Di tengah perjalanan Badil menderita sakit keras, lalu ia berwasiat kepada kedua temannya itu, bahwa mereka diminta supaya menyampaikan harta tirkahnya kepada keluarga ahli warisnya. Tamim melanjutkan kisahnya: "Tatkala Badil meninggal dunia, kami mengambil pialanya dan menjual dengan harga seribu dirham. Kemudian hasil penjualan itu kami bagi dua antara diriku dengan Adi ibnu Bada'. Tatkala sampai kepada keluarganya, kami berikan kepada mereka semua yang ada pada kami dari harta peninggalan Badil. Akan tetapi mereka merasa kehilangan piala emas kepunyaannya. Akhirnya kami katakan kepada mereka: 'Badil tidak meninggalkan selain dari semuanya ini dan tidak memberikan kepada kami selain dari semuanya ini'. Setelah aku masuk Islam, diriku serasa dikejar-kejar oleh dosa akibat perbuatan tersebut. Akhirnya kuputuskan untuk mendatangi keluarganya dan aku ceritakan kisah yang sebenarnya kepada mereka, dan membayarnya kepada mereka sebanyak lima ratus dirham. Kemudian kuberitahukan kepada

mereka, bahwa separonya masih berada di tangan temanku. Mereka membawa temanku itu kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW. meminta barang buktinya, akan tetapi mereka tidak bisa mendatangkannya. Kemudian beliau SAW. memerintahkan mereka agar menyumpahnya dan orang itu mau bersumpah. Setelah itu Allah SWT. menurunkan ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, kesaksian di antara kamu ...* sampai dengan Firman-Nya: *"akan dikembalikan sumpahnya* (kepada ahli waris) *sesudah mereka bersumpah."* (Surat Al-Māidah ayat 106–108). Akan tetapi Amr ibnul Aṣ dan seorang lelaki lainnya berdiri untuk membantah sumpahnya itu. Akhirnya uang lima ratus dirham bisa diambil dari tangan Adi ibnu Bada' yang mungkir itu.

Perhatian:

Aż-Żahabi telah menetapkan, bahwa yang dimaksud dengan Tamim yang terlibat dalam latar belakang turunnya ayat ini adalah bukan Tamim Ad-Dari, kemungkinan ia adalah Muqatil ibnu Hibban. Selanjutnya Al-Hafiẓ ibnu Hajar mengatakan, bahwa bukanlah merupakan hal yang baik menjelaskan secara gamblang nama orang tersebut dalam hadis ini, bahwa ia adalah Ad-Dari.

6. SURAT AL-AN'ĀM (BINATANG TERNAK)

Makkiyyah, 165 ayat
Kecuali ayat 20, 23, 91, 93, 114, 141, 151, 152, 153 Madaniyyah
Turun sesudah Surat Al-Hijr

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمٰتِ وَالنُّوْرَ ەۗ ثُمَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ ①

1. اَلْحَمْدُ *(Segala puji)* yaitu ungkapan tentang sifat yang baik lagi tetap لِلّٰهِ *(bagi Allah)* apakah yang dimaksud dengan pemberitaan dalam bentuk ini sebagai ungkapan rasa iman terhadap-Nya, ataukah hanya sebagai panjatan puji kepada-Nya, ataukah memang untuk maksud keduanya? Memang mengandung beberapa hipotesa, akan tetapi hipotesa yang paling banyak faedahnya ialah yang ketiga, demikianlah menurut pendapat Asy-Syekh di dalam surat Al-Kahfi — الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ *(Yang telah menciptakan langit dan bumi)* Allah menyebutkan keduanya secara khusus mengingat keduanya adalah makhluk ciptaan Allah yang paling besar di mata orang-orang yang menyaksikannya — وَجَعَلَ *(dan mengadakan)* menjadikan — الظُّلُمٰتِ وَالنُّوْرَ *(gelap dan terang)* artinya setiap yang gelap dan yang terang; pengungkapan kata gelap dengan bentuk jamak sedangkan untuk terang tidak, karena gelap itu mempunyai banyak penyebabnya. Hal ini merupakan sebagian dari bukti-bukti keesaan-Nya — ثُمَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(namun orang-orang yang kafir)* sekalipun dengan adanya bukti ini — بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ *(terhadap Tuhan, mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan-Nya)* mereka menyamakan selain Allah dalam hal ibadah.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ ثُمَّ قَضٰٓى اَجَلًا ۗوَاَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهٗ ثُمَّ اَنْتُمْ تَمْتَرُوْنَ ②

2. هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ *(Dialah Yang menciptakanmu dari tanah)* dengan diciptakannya ayah kamu Adam dari tanah — ثُمَّ قَضٰٓى اَجَلًا *(sesudah itu di-*

tentukan-Nya ajal) bagi kamu, setelah sampai pada ajal itu kamu akan mati وَاَجَلٌ مُّسَمًّى *(dan ajal lain yang ditentukan)* ditetapkan — عِنْدَهٗ *(di sisi-Nya)* untuk membangkitkan kamu dari kematian — ثُمَّ اَنْتُمْ *(kemudian kamu)* hai orang-orang kafir — تَمْتَرُوْنَ *(masih tidak percaya —tentang berbangkit itu—)* kamu masih meragukan tentang adanya hari berbangkit,padahal sebelumnya kamu telah mengetahui bahwa Dialah yang mulai menciptakanmu. Dan siapa yang mampu menciptakan, berarti Dia lebih mampu untuk mengembalikan ke asalnya.

وَهُوَ اللّٰهُ فِى السَّمٰوٰتِ وَفِى الْاَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُوْنَ ۝

3. وَهُوَ اللّٰهُ *(Dan Dialah Allah)* yang berhak untuk disembah dan dipuja فِى السَّمٰوٰتِ وَفِى الْاَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ *(baik di langit maupun di bumi, Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan)* hal-hal yang kamu sembunyikan dan hal-hal yang kamu tampakkan di antara kamu sekalian — وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُوْنَ *(dan mengetahui —pula— apa yang kamu usahakan)* perkara baik dan perkara buruk yang kamu ketahui.

وَمَا تَأْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ۝

4. وَمَا تَأْتِيْهِمْ *(Dan tidak ada yang sampai kepada mereka)* artinya, penduduk Mekah — مِّنْ *(berupa)* min adalah tambahan/zaidah — اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ *(suatu ayat dari ayat-ayat Tuhan mereka)* dari Al-Qur'an — اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ *(melainkan mereka selalu berpaling darinya).*

فَقَدْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَهُمْ فَسَوْفَ يَأْتِيْهِمْ اَنْۢبٰۤؤُا مَا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝

5. فَقَدْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ *(Sesungguhnya mereka telah mendustakan yang hak)* yakni Al-Qur'an — لَمَّا جَاۤءَهُمْ فَسَوْفَ يَأْتِيْهِمْ اَنْۢبٰۤؤُا *(tatkala sampai kepada mereka, maka akan sampai kepada mereka berita-berita)* akibat-akibat — مَا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ *(yang selalu mereka perolok-olokkan).*

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

6. أَلَمْ يَرَوْا *(Apakah mereka tidak memperhatikan)* dalam perjalanan-perjalanan mereka menuju ke negeri Syam dan negeri-negeri lainnya — كَمْ *(berapa banyak)* kalimat khabariyah atau bukan kata tanya, yang artinya betapa banyaknya — أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ *(generasi-generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka)* umat-umat yang terdahulu — مَكَّنَّاهُمْ *(padahal mereka telah Kami teguhkan)* Kami berikan kedudukan — فِي الْأَرْضِ *(di muka bumi)* melalui kekuatan dan kekuasaannya — مَا لَمْ نُمَكِّنْ *(yaitu keteguhan yang belum pernah Kami menganugerahkan)* Kami berikan — لَكُمْ *(kepadamu)* dalam lafaz ini terkandung pengertian iltifāt/kata sindiran, yang maksudnya ditujukan kepada orang ketiga — وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ *(dan Kami curahkan)* hujan عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا *(atas mereka dengan derasnya)* tahap demi tahap — وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ *(dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka)* di bawah rumah-rumah tempat tinggal mereka — فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ *(kemudian Kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka sendiri)* oleh sebab kedustaan mereka terhadap para nabi — وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ *(dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain).*

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧﴾

7. وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا *(Dan kalau Kami turunkan kepadamu sebuah kitab)* yang tertulis — فِي قِرْطَاسٍ *(di atas kertas)* yang tipis seperti apa yang mereka minta — فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ *(lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka)* lebih akurat daripada seandainya mereka hanya menyaksikan saja, sebab cara ini jelas lebih menghapuskan rasa ragu — لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ *(tentulah orang-orang kafir itu mengatakan: "Tiada)* tidak lain — هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ *(hal ini hanyalah sihir yang nyata")* sebagai ungkapan rasa ketidakpercayaan dan keingkaran mereka.

وَقَالُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ ۖ وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكًا لَقُضِيَ الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنْظَرُونَ ⑧

8. وَقَالُوا لَوْلَا *(Dan mereka berkata: "Mengapa tidak)* kenapa tidak — أُنْزِلَ عَلَيْهِ *(diturunkan kepadanya)* kepada Nabi Muhammad SAW. — مَلَكٌ *(seorang malaikat?")* yang membenarkannya — وَلَوْ أَنْزَلْنَا مَلَكًا *(dan kalau Kami turunkan — kepadanya — seorang malaikat)* sebagaimana yang telah mereka minta, niscaya mereka tidak akan beriman — لَقُضِيَ الْأَمْرُ *(tentu selesailah urusan itu)* dengan binasanya mereka — ثُمَّ لَا يُنْظَرُونَ *(kemudian mereka tidak ditangguhkan)* tidak diberi kesempatan untuk bertobat atau minta ampunan, seperti yang telah dilakukan oleh Allah terhadap orang-orang sebelum mereka, yaitu di kala permintaan mereka dikabulkan, kemudian mereka tidak juga mau beriman.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكًا لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَا يَلْبِسُونَ ⑨

9. وَلَوْ جَعَلْنَاهُ *(Dan kalau Kami jadikan rasul itu)* yang diutus untuk mereka — مَلَكًا لَجَعَلْنَاهُ *(seorang malaikat, tentulah Kami jadikan dia)* artinya, malaikat itu berupa — رَجُلًا *(seorang laki-laki)* artinya, berbentuk seorang laki-laki supaya mereka bisa melihatnya, sebab manusia itu tidak akan kuat untuk melihat malaikat — وَ *(dan)* seandainya Kami menurunkannya lalu menjadikannya sebagai seorang laki-laki — لَلَبَسْنَا *(niscaya akan Kami serupakan)* Kami miripkan — عَلَيْهِمْ مَا يَلْبِسُونَ *(atas mereka apa yang membuat mereka ragu)* terhadap diri mereka, sebab mereka pasti mengatakan bahwa malaikat ini tidak lain kecuali seorang manusia seperti kamu.

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ⑩

10. وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ *(Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu)* ungkapan ini mengandung makna yang menghibur hati Nabi SAW. — فَحَاقَ *(maka datanglah)* turunlah — بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ *(kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka sebagai akibat dari apa yang mereka perolok-olokkan)* berupa azab, demikian pula siksaan itu akan menimpa orang-orang yang memperolok-olokkan kamu.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ۝

11. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka:— سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ *("Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan")* rasul-rasul itu, yaitu kebinasaan mereka karena tertimpa azab supaya orang-orang yang memperolok-olokkanmu itu mengambil pelajaran darinya.

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝

12. قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ *(Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah")* jika mereka tidak mengatakannya, dan tidak ada jawaban lain kecuali itu. — كَتَبَ *(Dia telah memastikan)* telah menetapkan — عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ *(atas diri-Nya kasih sayang)* sebagai kemurahan dari-Nya. Ungkapan ini mengandung seruan yang lembut untuk mengajak mereka agar beriman — لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ *(Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat)* untuk membalas kamu atas perbuatan-perbuatanmu — لَا رَيْبَ *(tidak ada keraguan)* kebimbangan — فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ *(terhadapnya. Orang-orang yang merugikan dirinya)* karena mereka menjerumuskan dirinya ke dalam siksaan. *Allażīna* adalah mubtada sedangkan khabarnya ialah — فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ *(mereka itu tidak beriman).*

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝

13. وَلَهُ *(Dan kepunyaan Allahlah)* Mahaluhur Allah — مَا سَكَنَ *(segala yang ada)* yang berada — فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ *(di malam hari dan di siang hari)* artinya, Dialah Tuhan segala sesuatu, Penciptanya dan Pemiliknya — وَهُوَ السَّمِيعُ *(Dan Dia Maha Mendengar)* terhadap apa yang dikatakan — الْعَلِيمُ *(lagi Maha Mengetahui)* atas apa yang diperbuat.

قُلْ أَغَيْرَ اللّٰهِ أَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۗ قُلْ إِنِّيْٓ أُمِرْتُ أَنْ أَكُوْنَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٤﴾

14. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka:— أَغَيْرَ اللّٰهِ أَتَّخِذُ وَلِيًّا *("Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah)* yang aku sembah — فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ *(yang menjadikan langit dan bumi)* Allah yang menciptakan keduanya — وَهُوَ يُطْعِمُ *(padahal Dia memberi makan)* memberi rezeki وَلَا يُطْعَمُ *(dan tidak diberi makan?")* tidak memerlukan rezeki — قُلْ إِنِّيْٓ أُمِرْتُ أَنْ أَكُوْنَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ *(Katakanlah?" Sesungguhnya aku diperintahkan supaya aku menjadi orang yang pertama sekali menyerahkan diri)* kepada Allah dari kalangan umat ini — وَ *(dan)* dikatakan kepadaku — لَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ *(jangan sekali-kali kamu termasuk golongan orang-orang yang musyrik)* kepada-Nya.

قُلْ إِنِّيْٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٥﴾

15. قُلْ إِنِّيْٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ *(Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut jika aku mendurhakai Tuhanku)* dengan menyembah selain-Nya — عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ *(azab hari yang besar)* yaitu hari kiamat.

مَنْ يُّصْرَفْ عَنْهُ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمَهٗ ۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ﴿١٦﴾

16. مَنْ يُّصْرَفْ *(Barangsiapa yang dijauhkan siksaan)* dalam bentuk pasif maf'ulnya azab/siksaan; dan dalam bentuk aktif fa'ilnya Allah, sedangkan damirnya dibuang — عَنْهُ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمَهٗ *(darinya pada hari itu, maka sungguh Allah telah memberikan rahmat kepadanya)*. Mahatinggi Allah, artinya Ia menghendaki kebaikan untuknya. — وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ *(Dan itu keberuntungan yang nyata)* keselamatan yang nyata.

وَإِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗٓ إِلَّا هُوَ ۗ وَإِنْ يَّمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٧﴾

17. وَإِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ *(Jika Allah menimpakan suatu kemudaratan kepadamu)* musibah, seperti sakit dan kemiskinan — فَلَا كَاشِفَ *(maka tidak ada*

yang menghilangkannya) tidak ada yang bisa mengangkatnya — لَا إِلَّا هُوَ ۖ وَ إِن يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ *(darinya selain Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu)* seperti kesehatan dan kecukupan — فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *(maka Dia Mahakuasa atas tiap-tiap segala sesuatu)* berada pada kekuasaan-Nyalah segala sesuatu itu; tidak ada seorang pun yang dapat menolaknya dari dirimu selain dari-Nya sendiri.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١٨﴾

18. وَهُوَ الْقَاهِرُ *(Dan Dialah yang berkuasa)* Mahakuasa tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan-Nya, Dia Mahatinggi — فَوْقَ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ *(atas sekalian hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Mahabijaksana)* atas makhluk-Nya — الْخَبِيرُ *(lagi Maha Mengetahui)* semua yang tersimpan dalam batin mereka sebagaimana halnya yang tampak pada mereka. Ayat berikut diturunkan berkenaan dengan pertanyaan yang mereka ajukan kepada Nabi SAW.: "Datangkanlah kepada kami orang yang menyaksikan dirimu sebagai nabi karena sesungguhnya orang-orang Ahli Kitab pun ingkar terhadap dirimu".

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۖ قُلِ اللَّهُ ۖ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۚ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَٰذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُم بِهِ وَمَن بَلَغَ ۚ أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ آلِهَةً أُخْرَىٰ ۚ قُل لَّا أَشْهَدُ ۚ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَإِنَّنِي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

19. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً *("Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?")* menjadi tamyiz yang dialihkan dari mubtada قُلِ اللَّهُ *(katakanlah: "Allah")* jika kamu tidak mengatakannya, maka tidak ada jawaban lain bagimu selain itu. — شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ *(Dia menjadi saksi antara aku dan kamu)* yang menyaksikan kebenaranku. — وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَٰذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُم *(Dan Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya aku memberi peringatan kepadamu)* aku takut-takuti kamu hai penduduk Mekah — بِهِ وَمَن بَلَغَ *(dengannya, dan kepada orang-orang yang sampai kepadanya Al-Qur'an)* di'aṭafkan kepada ḍamir yang terdapat dalam lafaz *unżirakum*, artinya manusia dan jin yang sampai kepadanya Al-Qur'an. — أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ

أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ آلِهَةً أُخْرَىٰ *("Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan yang lain di samping Allah?")* kata tanya mengandung arti ingkar. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka:— لَا أَشْهَدُ *("Aku tidak mengakui")* hal tersebut. قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَإِنَّنِي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ *(Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan")* terhadap Allah.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمُ ۘ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾

20. الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ *(Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepadanya mereka mengenalnya)* artinya, mengenal Muhammad dengan sifat-sifat atau ciri-cirinya yang terdapat di dalam kitab mereka — كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمُ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ *(seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Orang-orang yang merugikan dirinya)* di antara mereka — فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ *(mereka itu tidak beriman)* kepada Muhammad.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢١﴾

21. وَمَنْ *(Dan siapakah)* artinya, tidak ada seorang pun — أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا *(yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan kepada Allah)* yaitu menyekutukan-Nya dengan selain-Nya — أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ *(atau mendustakan ayat-ayat-Nya?)* Al-Qur'an. — إِنَّهُ *(Sesungguhnya)* artinya keadaan yang sebenarnya — لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ *(orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan)* oleh sebab kedustaannya itu.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا أَيْنَ شُرَكَاؤُكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٢٢﴾

22. وَ *(Dan)* ingatlah — يَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا *(hari yang di waktu itu Kami menghimpun mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang musyrik);* sebagai celaan — أَيْنَ شُرَكَاؤُكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ *("Di manakah sesembahan-sesembahan yang kamu katakan dahulu?")* yang kalian jadikan sebagai sekutu-sekutu Allah.

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّآ أَنْ قَالُوا وَاللّٰهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِيْنَ ﴿٢٣﴾

23. ثُمَّ لَمْ تَكُنْ *(Kemudian tiadalah) takun* dapat dibaca *yakun* — فِتْنَتُهُمْ *(fitnah mereka)* dapat dibaca *fitnatuhum* dan *fitnatahum,* artinya alasan mereka — إِلَّآ أَنْ قَالُوا *(kecuali mengatakan)* selain ucapan mereka — وَاللّٰهِ رَبِّنَا *("Demi Allah, Tuhan kami)* dibaca dengan jar sebagai sifat, dan dibaca naṣab sebagai seruan — مَا كُنَّا مُشْرِكِيْنَ *(kami bukanlah orang-orang yang musyrik terhadap Allah").*

أُنْظُرْ كَيْفَ كَذَبُوا عَلَىٰٓ أَنْفُسِهِمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Allah berfirman: — أُنْظُرْ *(Lihatlah)* olehmu Muhammad — كَيْفَ كَذَبُوا عَلَىٰٓ أَنْفُسِهِمْ *(bagaimana mereka telah berdusta terhadap diri mereka sendiri)* mereka menganggap bukan sebagai orang-orang musyrik — وَضَلَّ *(dan hilanglah)* lenyaplah — عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يَفْتَرُوْنَ *(dari mereka apa-apa yang selama ini mereka buat-buat)* sebagai sesembahan mereka selain Allah.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ إِلَيْكَ ۚ وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوْبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا ۗ وَإِنْ يَّرَوْا كُلَّ اٰيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوْا بِهَا ۗ حَتّٰىٓ إِذَا جَآءُوْكَ يُجَادِلُوْنَكَ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا إِنْ هٰذَآ إِلَّآ أَسَاطِيْرُ الْأَوَّلِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ إِلَيْكَ *(Dan di antara mereka ada orang-orang yang mau mendengarkanmu)* apabila kamu membaca Al-Qur'an — وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوْبِهِمْ أَكِنَّةً *(padahal Kami telah menjadikan tutupan di atas hati mereka)* penutup-penutup — أَنْ يَّفْقَهُوْهُ *(agar mereka —tidak— memahaminya)* supaya mereka tidak dapat memahami Al-Qur'an — وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا *(dan di telinga mereka —Kami letakkan— sumbatan)* sehingga mereka tuli tidak dapat mendengarnya, dengan pengertian pendengaran yang masuk di hati.— وَإِنْ يَّرَوْا كُلَّ اٰيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوْا بِهَا حَتّٰىٓ إِذَا جَآءُوْكَ يُجَادِلُوْنَكَ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا إِنْ *(Dan sekalipun mereka melihat segala tanda kebenaran, mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Tiadalah)* tidak lain — هٰذَآ *(ini)* Al-Qur'an ini — إِلَّآ

أَسَاطِيرُ *(kecuali dongengan)* cerita-cerita bohong — الْأَوَّلِينَ *(orang-orang dahulu)* sama seperti lelucon-lelucon dan legenda-legenda; *asāṭīr* adalah bentuk jamak dari *usṭūrah.*

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْأَوْنَ عَنْهُ وَإِنْ يُهْلِكُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

26. وَهُمْ يَنْهَوْنَ *(Mereka melarang)* orang-orang lain — عَنْهُ *(darinya)* dari mengikut kepada Nabi Muhammad SAW. — وَيَنْأَوْنَ *(dan mereka sendiri menjauh)* makin menjauh — عَنْهُ *(darinya)* mereka semakin tidak beriman kepadanya. Menurut suatu riwayat ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Ṭalib; ia melarang orang-orang mengganggu Nabi SAW., akan tetapi ia sendiri tidak mau beriman kepadanya — وَإِنْ *(dan tidaklah)* tiada lain يُهْلِكُونَ *(mereka itu membinasakan)* oleh sebab menjauh dari Nabi SAW. إِلَّا أَنْفُسَهُمْ *(kecuali diri mereka sendiri)* karena bahaya mereka sendirilah yang menanggungnya — وَمَا يَشْعُرُونَ *(sedangkan mereka tidak menyadari)* akibat perbuatannya itu.

وَلَوْ تَرَى إِذْ وُقِفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

27. وَلَوْ تَرَى *(Dan jika kamu melihat)* hai Muhammad — إِذْ وُقِفُوا *(ketika mereka dihadapkan)* dikemukakan — عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا *(ke neraka, lalu mereka berkata: "Hai kiranya)* ungkapan penyesalan — نُرَدُّ *(kami dikembalikan)* ke dunia — وَلَا نُكَذِّبَ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ *(dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman")* kalau dibaca rafa' kedua fi'ilnya menjadi jumlah isti'naf atau kalimat permulaan,jika dibaca naṣab keduanya menjadi jawab dari Tamanni,demikian pula bila dibaca rafa' fi'ilnya yang pertama serta dibaca naṣab fi'ilnya yang kedua. Sedang jawab dari *lau*/seandainya ialah: tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang besar.

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

28. Allah berfirman: — بَلْ *(Tetapi)* sebagai sanggahan terhadap kemauan mereka untuk beriman, pengertian ini dipahami dari makna Tamanni ta-

di — بَدَا *(telah nyata)* telah jelas — لَهُمْ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ *(bagi mereka apa yang dahulu mereka menyembunyikannya)* apa yang tersimpan dalam hati mereka yang dahulu mereka mengatakan: Demi Allah, Tuhan kami, kami bukanlah orang-orang musyrik terhadap Allah. Hal itu terungkapkan berkat kesaksian anggota-anggota tubuh mereka, sehingga mereka mengharapkan. — وَلَوْ رُدُّوا *(Sekiranya mereka dikembalikan)* ke dunia, secara perkiraan — لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ *(tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya)* yaitu perbuatan syirik — وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ *(dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka)* dalam janji mereka yang menyatakan sedia untuk beriman.

وَقَالُوا إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٢٩﴾

29. وَقَالُوا *(Dan tentu mereka akan mengatakan)* orang-orang yang ingkar terhadap hari berbangkit: — إِنْ *("Tiada lain)* tidak lain — هِيَ *(ia)* dimaksud, kehidupan — إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ *(kecuali hanya kehidupan dunia saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan").*

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقِفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا بِالْحَقِّ ۚ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٠﴾

30. وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقِفُوا *(Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan)* mereka diajukan — عَلَىٰ رَبِّهِمْ *(kepada Tuhan mereka)* tentulah kamu akan melihat peristiwa yang besar. — قَالَ *(Allah berfirman:)* kepada mereka melalui lisan malaikat-malaikat-Nya sebagai cemoohan. — أَلَيْسَ هَٰذَا *("Bukankah hal ini)* yakni kebangkitan dan hari pembalasan ini — بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا *(benar?" Mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami")* sungguh hal itu adalah benar belaka. — قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ *(Berfirman Allah: "Karena itu rasakanlah azab ini, disebabkan kamu mengingkari")*nya sewaktu hidup di dunia.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ

أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ۞

31. قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ *(Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah)* mendustakan adanya hari kebangkitan — حَتَّىٰ *(sehingga)* sebagai tanda keterlaluan mereka dalam mendustakan — إِذَا جَاءَتْهُمُ السَّاعَةُ *(apabila kiamat datang kepada mereka)* yaitu hari kiamat — بَغْتَةً *(dengan tiba-tiba)* secara mendadak — قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا *(mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami)* sebagai ungkapan rasa derita yang sangat keras; dan pemakaian huruf nida atau panggilan di sini hanyalah majaz atau kiasan, yang artinya sekarang saatmu telah tiba, maka datanglah — عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا *(terhadap kelalaian kami)* kealpaan kami — فِيهَا *(tentang kiamat itu")* sewaktu di dunia — وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ *(sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya)* dosa-dosa itu mendatangi mereka dalam bentuk yang paling buruk dan paling busuk, kemudian dosa-dosa itu menaiki mereka. — أَلَا سَاءَ *(Ingatlah, amatlah buruk)* sangat jeleklah مَا يَزِرُونَ *(apa yang mereka pikul itu)* beban yang mereka pikul itu.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۞

32. وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا *(Dan tiadalah kehidupan dunia ini)* artinya, kesibukannya — إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ *(melainkan main-main dan senda gurau)* adapun mengenai amal taat dan hal-hal yang menjadi sarananya, maka hal itu termasuk perkara-perkara akhirat. — وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ *(Dan sungguh kampung akhirat itu)* di dalam suatu qiraat yang dimaksud dengan kampung akhirat itu ialah surga — خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ *(lebih baik bagi orang-orang yang takwa)* yang takut berbuat kemusyrikan. — أَفَلَا تَعْقِلُونَ *(Maka tidakkah kamu memahaminya?)* dengan memakai ya' dan ta', hal itu kemudian mendorong kamu untuk beriman.

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ ۖ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ۞

33. قَدْ *(Sesungguhnya)* untuk penegasan — نَعْلَمُ إِنَّهُ *(Kami mengetahui bahwasanya)* perihal itu — لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ *(apa yang mereka katakan itu*

membuat kamu bersedih hati) berupa kedustaan yang ditujukan kepadamu فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ *(karena mereka sebenarnya tidak mendustakan kamu)* secara sembunyi-sembunyi oleh sebab pengetahuan mereka tentang dirimu yang dapat dipercaya itu. Dan di dalam suatu qiraat dibaca dengan takhfif atau ringan, artinya: mereka tidak menuduhmu berbuat dusta — وَلَٰكِنَّ الظَّالِمِينَ *(akan tetapi orang-orang yang zalim itu) aẓ-ẓālimīna* diletakkan pada tempat ḍamir بِآيَاتِ اللَّهِ *(terhadap ayat-ayat Allah)* Al-Qur'an — يَجْحَدُونَ *(mereka ingkar)* mereka mendustakannya.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا ۚ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ
وَلَقَدْ جَاءَكَ مِن نَّبَإِ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٤﴾

34. وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ *(Dan sungguh telah didustakan pula rasul-rasul sebelum kamu)* dalam ayat ini terkandung makna yang menghibur diri Nabi SAW. — فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا *(akan tetapi mereka sabar dalam menghadapi pendustaan dan penganiayaan —yang dilakukan— terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka)* untuk membinasakan kaumnya; maka bersabarlah kamu sehingga datang pertolongan-Ku yang akan membinasakan kaummu. — وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ *(Tak ada seorang pun yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah)* janji-janji-Nya. — وَلَقَدْ جَاءَكَ مِن نَّبَإِ الْمُرْسَلِينَ *(Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebagian dari berita rasul-rasul itu)* yang dapat menenangkan hatimu.

وَإِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَن تَبْتَغِيَ نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُم
بِآيَةٍ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ ۚ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٥﴾

35. وَإِن كَانَ كَبُرَ *(Dan jika makin bertambah besar)* makin menjadi عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ *(berpalingnya mereka darimu)* dari agama Islam, padahal kamu masih berharap agar mereka beriman — فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَن تَبْتَغِيَ نَفَقًا *(maka jika kamu dapat membuat lubang)* membuat terowongan — فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا *(di bumi atau tangga)* alat untuk naik — فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُم بِآيَةٍ *(ke langit lalu ka-*

mu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka) sesuai dengan apa yang mereka pinta, maka lakukanlah. Artinya, sesungguhnya kamu tidak akan kuat untuk melakukan hal itu, oleh karena itu bersabarlah hingga datang kepada mereka keputusan Allah. — وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ *(Dan kalau Allah menghendaki)* memberikan hidayah kepada mereka — لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدٰى *(tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk)* akan tetapi Ia tidak menghendaki demikian, oleh karenanya mereka tidak mau beriman — فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ *(janganlah kamu sekali-kali termasuk orang-orang jahil)* mengenai hal itu.

إِنَّمَا يَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ يَسْمَعُوْنَ ۘ وَالْمَوْتٰى يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. إِنَّمَا يَسْتَجِيْبُ *(Sesungguhnya yang mendengar)* ajakanmu kepada keimanan — الَّذِيْنَ يَسْمَعُوْنَ *(hanyalah orang-orang yang mematuhi —ajakanmu—)* dengan pendengaran yang penuh pengertian dan penuh pertimbangan وَالْمَوْتٰى *(dan orang-orang yang mati hatinya)* yakni orang-orang kafir; Allah menyerupakan mereka dengan orang-orang yang mati, oleh karena mereka semua sama-sama tidak bisa mendengar — يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ *(akan dibangkitkan oleh Allah)* di akhirat — ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ *(kemudian kepada-Nyalah mereka dikembalikan)* mereka akan dikembalikan kepada-Nya, kemudian Allah membalas amal perbuatan mereka.

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ قُلْ إِنَّ اللّٰهَ قَادِرٌ عَلٰى أَنْ يُّنَزِّلَ اٰيَةً وَّلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. وَقَالُوْا *(Dan mereka berkata:)* yaitu orang-orang musyrik Mekah — لَوْلَا *("Mengapa tidak)* kenapa tidak — نُزِّلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ *(diturunkan kepadanya —Muhammad— suatu mukjizat dari Tuhannya?")* seperti mukjizat unta, tongkat,dan hidangan. — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — إِنَّ اللّٰهَ قَادِرٌ عَلٰى أَنْ يُّنَزِّلَ *("Sesungguhnya Allah kuasa menurunkan)* dengan dibaca tasydid dan takhfif — اٰيَةً *(suatu mukjizat)* seperti apa yang mereka minta — وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ *(tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui")* karena sesungguhnya dengan turunnya mukjizat itu berarti suatu musibah besar yang pasti menimpa mereka, jika mereka masih tetap mengingkarinya.

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طٰٓئِرٍ يَطِيْرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتٰبِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلٰى رَبِّهِمْ يُحْشَرُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. وَمَا مِنْ *(Dan tiadalah) min* sebagai tambahan — دَآبَّةٍ *(binatang-binatang)* yang berjalan — فِي الْأَرْضِ وَلَا طٰٓئِرٍ يَطِيْرُ *(di muka bumi dan burung-burung yang terbang)* di udara — بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ *(dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu)* dalam pengaturan penciptaannya, rezekinya dan sepak terjangnya. — مَا فَرَّطْنَا *(Tiadalah Kami alpakan)* kami tinggalkan — فِي الْكِتٰبِ *(di dalam Al-Kitab)* yakni Lauh Mahfuẓ — مِنْ *(tentang)* sebagai tambahan — شَيْءٍ *(sesuatu pun)* artinya Kami tidak menulisnya ثُمَّ إِلٰى رَبِّهِمْ يُحْشَرُوْنَ *(kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan)* kemudian Tuhan memutuskan hukum-Nya di antara mereka, Ia mengqiṣaṣ si kuat yang menganiaya si lemah, setelah itu Ia berfirman kepada mereka semua: "Jadilah kamu semua sebagai tanah!"

وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا صُمٌّ وَّبُكْمٌ فِي الظُّلُمٰتِ مَنْ يَّشَإِ اللّٰهُ يُضْلِلْهُ وَمَنْ يَّشَأْ يَجْعَلْهُ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٣٩﴾

39. وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا *(Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami)* Al-Qur'an — صُمٌّ *(adalah pekak,)* tidak dapat mendengarkannya dengan pendengaran yang meresap ke dalam hati lalu menerimanya — وَّبُكْمٌ *(bisu,)* tidak dapat mengucapkan perkara yang hak — فِي الظُّلُمٰتِ *(lagi berada dalam gelap gulita)* yakni kekufuran. — مَنْ يَّشَإِ اللّٰهُ *(Barangsiapa yang dikehendaki Allah)* ia tersesat — يُضْلِلْهُ وَمَنْ يَّشَأْ *(niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki-Nya)* mendapat petunjuk — يَجْعَلْهُ عَلٰى صِرَاطٍ *(niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan)* titian — مُّسْتَقِيْمٍ *(yang lurus)* yakni agama Islam.

قُلْ أَرَءَيْتَكُمْ إِنْ أَتٰىكُمْ عَذَابُ اللّٰهِ أَوْ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللّٰهِ تَدْعُوْنَ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤٠﴾

40. قُلْ *(Katakanlah:)* hai Muhammad kepada penduduk Mekah أَرَءَيْتَكُمْ *("Terangkanlah kepadaku)* beritakanlah kepadaku — إِنْ أَتٰىكُمْ عَذَابُ اللّٰهِ

(jika datang siksaan Allah kepadamu) di dunia ini — أَوْ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ *(atau datang kepadamu hari kiamat)* yaitu kiamat yang mencakup semuanya secara tiba-tiba — أَغَيْرَ اللَّهِ تَدْعُونَ *(apakah kamu menyeru tuhan selain Allah)* tidak إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ *(jika kamu orang-orang yang benar)* bahwa berhala-berhala itu dapat memberi manfaat kepadamu, maka serulah mereka.

بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَآءَ وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾

41. بَلْ إِيَّاهُ *(Bahkan hanya kepada-Nyalah)* tidak ada lain — تَدْعُونَ *(kamu berseru)* memohon pertolongan-Nya di masa kalian tertimpa kesulitan فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ *(maka Dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepada-Nya)* Ia akan menyingkirkan mara bahaya dari dirimu dan juga lain-lainnya — إِنْ شَآءَ *(jika Dia menghendaki)* niscaya Ia melenyapkannya وَتَنْسَوْنَ *(dan kamu melupakan)* kamu meninggalkan — مَا تُشْرِكُونَ *(apa-apa yang kamu sekutukan)* dengan Allah yaitu berupa sesembahan-sesembahan lain-Nya, maka dari itu janganlah kamu berseru kepadanya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَأَخَذْنَٰهُمْ بِالْبَأْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾

42. وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّنْ *(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada umat-umat)* *min* sebagai tambahan yang tidak mempunyai arti — قَبْلِكَ *(sebelum kamu)* rasul-rasul, akan tetapi mereka mendustakannya — فَأَخَذْنَٰهُمْ بِالْبَأْسَآءِ *(kemudian Kami siksa mereka dengan kesengsaraan)* kemelaratan yang sangat — وَالضَّرَّآءِ *(dan penderitaan)* penyakit — لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ *(supaya mereka tunduk merendahkan diri)* merasa rendah diri lalu mereka mau beriman.

فَلَوْلَآ إِذْ جَآءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَٰكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَٰنُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. فَلَوْلَآ *(Maka mengapa tidak)* kenapa tidak — إِذْ جَآءَهُمْ بَأْسُنَا *(tatkala datang siksaan Kami kepada mereka)* azab Kami — تَضَرَّعُوا *(memohon kepada*

Allah dengan menundukkan diri) artinya, mereka tidak mau melakukan hal itu, padahal yang mengharuskan mereka berbuat demikian sudah ada — وَلٰكِنْ قَسَتْ قُلُوْبُهُمْ *(bahkan hati mereka telah menjadi keras)* oleh karenanya tidak mau tunduk kepada keimanan — وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(dan setan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan)* yaitu perbuatan-perbuatan maksiat, sehingga mereka terus menetapinya.

فَلَمَّا نَسُوْا مَا ذُكِّرُوْا بِهٖ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ اَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍۗ حَتّٰىٓ اِذَا فَرِحُوْا بِمَآ اُوْتُوْٓا اَخَذْنٰهُمْ بَغْتَةً فَاِذَا هُمْ مُّبْلِسُوْنَ

44. فَلَمَّا نَسُوْا *(Maka tatkala mereka melupakan)* mereka mengabaikan — مَا ذُكِّرُوْا *(peringatan yang telah diberikan kepada mereka)* nasihat dan ancaman yang telah diberikan kepada mereka — بِهٖ *(melaluinya)* yaitu dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan, mereka tetap tidak mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya — فَتَحْنَا *(Kami bukakan)* dengan dibaca takhfif dan tasydid — عَلَيْهِمْ اَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ *(kepada mereka semua pintu-pintu)* yakni kesenangan-kesenangan sebagai istidrāj untuk mereka — حَتّٰىٓ اِذَا فَرِحُوْا بِمَآ اُوْتُوْٓا *(sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka)* gembira yang diwarnai rasa sombong, — اَخَذْنٰهُمْ *(Kami siksa mereka)* dengan azab — بَغْتَةً *(dengan tiba-tiba,)* secara sekonyong-konyong فَاِذَا هُمْ مُّبْلِسُوْنَ *(maka ketika itu mereka terdiam berputus asa)* mereka merasa berputus asa dari segala kebaikan.

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْاۗ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

45. فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا *(Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan)* sampai ke akar-akarnya sehingga habis tanpa bekas — وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ *(Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam)* yang menolong rasul-rasul dan membinasakan orang-orang kafir.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَخَذَ اللّٰهُ سَمْعَكُمْ وَاَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلٰى قُلُوْبِكُمْ مَّنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِهٖۗ اُنْظُرْ

كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيٰتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُوْنَ

46. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada penduduk Mekah — أَرَأَيْتُمْ *("Terangkanlah kepadaku)* beritakanlah kepadaku — إِنْ أَخَذَ اللّٰهُ سَمْعَكُمْ *(jika Allah mencabut pendengaranmu)* membuatmu menjadi tuli — وَأَبْصَارَكُمْ *(dan penglihatanmu)* membutakanmu — وَخَتَمَ *(serta mengunci)* menutup — عَلٰى قُلُوْبِكُمْ *(hatimu)* sehingga kamu tidak dapat mengenal sesuatu. — مَنْ إِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِهِ *(Siapakah tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu?)* apa-apa yang telah Dia cabut darimu sesuai dengan dugaanmu. — أُنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ *(Perhatikanlah, bagaimana Kami memperlihatkan)* menjelaskan الْآيٰتِ *(tanda-tanda kebesaran —Kami—)* bukti-bukti yang menunjukkan kepada keesaan Kami — ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُوْنَ *(kemudian mereka masih tetap berpaling)* tetap berpaling dari-Nya dan tidak mau beriman.

قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتٰىكُمْ عَذَابُ اللّٰهِ بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظّٰلِمُوْنَ

47. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتٰىكُمْ عَذَابُ اللّٰهِ بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً *("Terangkanlah kepadaku, jika datang siksaan Allah kepadamu dengan sekonyong-konyong atau terang-terangan)* siang hari maupun malam hari — هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظّٰلِمُوْنَ *(maka adakah yang dibinasakan Allah selain dari orang-orang yang zalim?")* yakni orang-orang kafir. Atau dengan kata lain: Tidak ada yang dibinasakan-Nya kecuali hanya mereka.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِيْنَ إِلَّا مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ فَمَنْ اٰمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

48. وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِيْنَ إِلَّا مُبَشِّرِيْنَ *(Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira)* tentang surga terhadap orang yang beriman — وَمُنْذِرِيْنَ *(dan memberi peringatan)* kepada orang yang kafir dengan adanya siksaan neraka. — فَمَنْ اٰمَنَ *(Barangsiapa yang beriman)* kepada rasul-rasul itu — وَأَصْلَحَ *(dan mengadakan perbaikan)* terha-

dap amal perbuatannya — فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ *(maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati)* di akhirat kelak.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٤٩﴾

49. وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ *(Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka ditimpa siksaan disebabkan mereka selalu berbuat fasik)* yaitu keluar dari garis-garis ketaatan.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

50. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ *("Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku)* yang di antaranya ialah rezeki yang diberikan kepadanya — وَلَا *(dan tidak)* pula bahwa aku — أَعْلَمُ الْغَيْبَ *(mengetahui yang gaib)* hal-hal yang gaib dariku dan tidak diwahyukan kepadaku — وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ *(dan tidak pula aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat)* di antara malaikat-malaikat lainnya. — إِنْ *(Tidaklah)* tiada lain — أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ *(aku hanya mengikut apa yang diwahyukan kepadaku". Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta)* orang kafir — وَالْبَصِيرُ *(dengan orang yang melihat?")* orang yang beriman, tentu saja tidak. — أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ *(Maka apakah kamu tidak memikirkan)* tentang hal itu, kemudian kamu beriman.

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۙ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾

51. وَأَنْذِرْ *(Dan berilah peringatan)* takut-takutilah — بِهِ *(dengannya)* dengan Al-Qur'an — الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ *(orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya —pada hari kiamat— sedang tidak ada bagi mereka selain-Nya)* yakni selain Allah — وَلِيٌّ *(seorang pelindung)* yang dapat menolong mereka — وَلَا شَفِيعٌ *(dan pemberi*

syafaat pun) yang dapat memberikan syafaat kepada mereka. Jumlah kalimat yang diawali dengan huruf nafi menjadi hāl dari ḍamir yang terdapat di dalam lafaz *yuhsyarū*, maksudnya tempat yang ditakuti. Dan yang dimaksud dengan mereka adalah orang-orang yang maksiat — لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ *(agar mereka bertakwa)* kepada Allah dengan memberhentikan diri mereka dari kebiasaan yang biasa mereka lakukan kemudian mau berbuat ketaatan.

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِم مِّن شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ

52. وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ *(Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari, sedangkan mereka menghendaki)* dengan ibadahnya itu — وَجْهَهُ *(keridaan-Nya)* Yang Mahatinggi, bukannya untuk tujuan meraih sesuatu dari keduniawian. Mereka adalah kaum muslim yang miskin, sedangkan kaum musyrik sangat tidak menyukai mereka, lalu orang-orang musyrik meminta kepada Nabi SAW. agar beliau mengusir mereka dari sisinya, supaya orang-orang musyrik itu dapat duduk bersama-sama dengan beliau. Kemudian Nabi SAW. bermaksud untuk memenuhi permintaan orang-orang musyrik itu agar mereka mau masuk Islam. — مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن *(Kamu tidak memikul tanggung jawab terhadap perbuatan mereka) min* adalah tambahan — شَيْءٍ *(sedikit pun)* jika hati mereka tidak rela — وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِم مِّن شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ *(dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu —berhak— mengusir mereka)* sebagai jawab dari nafi — فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ *(sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim)* jika kamu melakukan hal itu.

وَكَذَٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوا أَهَٰؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّن بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ

53. وَكَذَٰلِكَ فَتَنَّا *(Dan demikianlah telah Kami uji)* Kami telah coba — بَعْضَهُم بِبَعْضٍ *(sebagian mereka dengan sebagian lainnya)* yakni orang yang mulia dengan orang yang rendah; orang kaya dengan orang miskin, untuk Kami lombakan siapakah yang berhak paling dahulu kepada keimanan — لِّيَقُولُوا *(supa-*

ya mereka berkata:) orang-orang yang mulia dan orang-orang yang kaya yaitu mereka yang ingkar — أَهَٰؤُلَاءِ *("Orang-orang semacam inikah)* yakni orang-orang miskin — مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّن بَيْنِنَا *(di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka?")* hidayah. Artinya, jika apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang miskin dan orang-orang rendahan itu dinamakan hidayah, niscaya orang-orang mulia dan orang-orang kaya itu tidak akan mampu mendahuluinya. Allah berfirman: — أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ *("Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur?")* kepada-Nya, lalu Dia memberikan hidayah kepada mereka. Memang betul.

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

54. وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ *(Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah:)* kepada mereka — سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ *("Mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu, telah menetapkan)* telah memastikan — رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ *(Tuhanmu atas diri-Nya kasih sayang, yaitu bahwasanya)* yakni perihalnya; di dalam suatu qiraat dibaca dengan fat-hah yaitu *annahu* sebagai badal atau kata ganti dari lafaz *ar-rahmah* — مَنْ عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ *(barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan)* terhadap perbuatan itu sewaktu ia melakukannya — ثُمَّ تَابَ *(kemudian ia bertobat)* kembali ke jalan yang benar — مِن بَعْدِهِ *(setelah itu)* setelah mengerjakannya — وَأَصْلَحَ *(dan mengadakan perbaikan)* terhadap amal perbuatannya — فَأَنَّهُ *(maka sesungguhnya Ia)* yakni Allah SWT. — غَفُورٌ *(Maha Pengampun)* kepadanya رَّحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* kepada dirinya. Menurut qiraat lainnya dibaca dengan fat-hah artinya, maka Dialah yang memberi ampunan dan kasih sayang.

وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ الْمُجْرِمِينَ ۝

55. وَكَذَٰلِكَ *(Dan demikianlah)* sebagaimana yang telah Kami jelaskan sebelumnya — نُفَصِّلُ *(Kami terangkan)* Kami jelaskan — الْآيَاتِ *(ayat-ayat)* Al-

Qur'an untuk menampakkan yang hak kemudian diamalkan — وَلِتَسْتَبِيْنَ *(supaya jelas)* supaya menjadi terang — سَبِيْلُ *(jalan)* kelakuan — الْمُجْرِمِيْنَ *(orang-orang yang berdosa)* kemudian engkau menjauhinya. Dalam suatu qiraat dibaca *liyastabīna*, menurut qiraat lainnya dibaca *litastabīna*. Bila lafaz *sabīl* dibaca naṣab maka pembicaraannya ditujukan kepada Nabi SAW.

قُلْ اِنِّيْ نُهِيْتُ اَنْ اَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قُلْ لَّآ اَتَّبِعُ اَهْوَاۤءَكُمْ ۙ قَدْ ضَلَلْتُ اِذًا وَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ۝

56. قُلْ اِنِّيْ نُهِيْتُ اَنْ اَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ *(Katakanlah: "Sesungguhnya aku dilarang menyembah tuhan-tuhan yang kamu seru)* kamu sembah — مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ قُلْ لَّآ اَتَّبِعُ اَهْوَاۤءَكُمْ *(selain Allah". Katakanlah: "Aku tidak akan mengikuti hawa nafsumu)* dalam menyembah tuhan-tuhanmu itu — قَدْ ضَلَلْتُ اِذًا *(sungguh tersesatlah aku jika berbuat demikian)* jika aku ikut menyembah tuhan-tuhan itu — وَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ *(dan tidak —pula— aku termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk").*

قُلْ اِنِّيْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَكَذَّبْتُمْ بِهٖ ۗ مَا عِنْدِيْ مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ يَقُصُّ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِيْنَ ۝

57. قُلْ اِنِّيْ عَلٰى بَيِّنَةٍ *(Katakanlah: "Sesungguhnya aku berada di atas hujjah)* penjelasan yang nyata — مِّنْ رَّبِّيْ وَ *(dari Tuhanku dan)* ternyata كَذَّبْتُمْ بِهٖ *(kamu mendustakannya)* mendustakan Tuhanku karena kamu telah menyekutukan-Nya. — مَا عِنْدِيْ مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ *(Tidak ada padaku apa yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya)* yaitu berupa azab. اِنِ *(Tidak lain)* tiada lain — الْحُكْمُ *(menetapkan hukum itu)* dalam masalah tersebut dan masalah-masalah lainnya — اِلَّا لِلّٰهِ ۗ يَقُصُّ *(hanyalah hak Allah, Dia memutuskan)* menentukan — الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِيْنَ *(yang sebenarnya dan Dia Pemberi keputusan yang paling baik)* Pemberi ketentuan hukum yang paling baik. Menurut suatu qiraat dibaca *yaquṣṣu*/menerangkan, bukannya *yaqḍi*/memutuskan.

قُلْ لَوْ أَنَّ عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ لَقُضِيَ الْأَمْرُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالظَّالِمِينَ ﴿٥٨﴾

58. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — لَوْ أَنَّ عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ لَقُضِيَ الْأَمْرُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ *("Kalau sekiranya ada padaku apa/azab yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya, tentu telah diselesaikan Allah urusan yang ada antara aku dan kamu)* yaitu dengan cara aku menyegerakan azab itu kepadamu, kemudian aku istirahat. Akan tetapi azab itu hanya ada di tangan kekuasaan Allah. — وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالظَّالِمِينَ *(Dan Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang zalim)* di kala Ia mau menghukum mereka.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

59. وَعِنْدَهُ *(Dan pada sisi Allah-lah)* Yang Mahaluhur — مَفَاتِحُ الْغَيْبِ *(kunci-kunci semua yang gaib)* simpanan-simpanan ilmu gaib atau jalan-jalan yang mengantarkan kepada pengetahuan tentangnya — لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ *(tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri)* ilmu tentang kegaiban itu ada lima macam, mengenai penjelasannya telah dikemukakan dalam surat Luqman ayat 34, yaitu firman-Nya: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, sampai akhir ayat. Demikianlah menurut riwayat Imam Bukhari — وَيَعْلَمُ مَا *(dan Dia mengetahui apa)* yang terjadi فِي الْبَرِّ *(di daratan)* permukaan bumi — وَالْبَحْرِ *(dan di lautan)* perkampungan-perkampungan yang ada di atas sungai-sungai — وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ *(dan tiada sehelai daun pun yang gugur) min* adalah zaidah/tambahan — إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ *(melainkan Dia mengetahuinya pula, dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering)* di'aṭafkan kepada lafaz *waraqatin* — إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ *(melainkan tertulis dalam kitab yang nyata)* yakni Lauh Mahfuz. Al istiśna/pengecualian berkedudukan sebagai badal isytimal dari istiśna yang sebelumnya.

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُسَمًّى ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ

ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

60. وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ *(Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari)* Ia mencabut arwah kamu di kala tidur — وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم *(dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan)* yang kamu lakukan — بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ *(pada siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari)* maksudnya, dibangunkan kembali pada siang harinya dengan cara mengembalikan arwahmu — لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى *(untuk disempurnakan ajalmu yang telah ditentukan)* yakni batas kehidupan — ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ *(kemudian kepada Allah-lah kamu kembali)* melalui kebangkitan — ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *(lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan)* kemudian Ia membalas kamu berdasarkan hal itu.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦١﴾

61. وَهُوَ الْقَاهِرُ *(Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi)* kekuasaan yang Mahatinggi — فَوْقَ عِبَادِهِ ۖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً *(di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga)* yaitu para malaikat yang mencatat semua amal perbuatanmu — حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ *(sehingga apabila datang kepada salah seorang di antara kamu kematian, ia diwafatkan)* di dalam qiraat lainnya dibaca *tawaffāhu* — رُسُلُنَا *(oleh utusan-utusan Kami)* yakni para malaikat yang ditugaskan untuk mencabut arwah-arwah — وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ *(dan mereka itu tidak melalaikan kewajibannya)* tidak pernah berlaku sembrono terhadap apa yang telah diperintahkan kepada mereka untuk dilakukannya.

ثُمَّ رُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ ۚ أَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَاسِبِينَ ﴿٦٢﴾

62. ثُمَّ رُدُّوا *(Kemudian mereka dikembalikan)* semua makhluk itu — إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ *(kepada Allah, Penguasa mereka)* Yang Memiliki mereka — الْحَقِّ

(yang sebenarnya) yang bersifat Mahaadil untuk membalas amal perbuatan mereka. — أَلَا لَهُ الْحُكْمُ *(Ketahuilah, bahwa segala hukum —pada hari itu— kepunyaan-Nya)* keputusan yang dilaksanakan atas diri mereka — وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَاسِبِينَ *(dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat)* Dia menghisab semua makhluk dalam jangka waktu setengah hari menurut ukuran hari dunia, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh sebuah hadis mengenai hal ini.

قُلْ مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَئِنْ أَنْجَانَا مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٣﴾

63. قُلْ *(Katakanlah)* hai Muhammad, kepada penduduk Mekah — مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ *(Siapakah yang dapat menyelamatkanmu dari kegelapan-kegelapan di darat dan di laut)* dari bencana-bencananya dalam perjalananmu, yaitu tatkala — تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا *(kamu berdoa kepada-Nya dengan berendah diri)* dengan secara terang-terangan — وَخُفْيَةً *(dengan suara yang lembut)* dengan secara sembunyi-sembunyi kamu mengatakan: — لَئِنْ *(Sesungguhnya jika) lam* menunjukkan qasam/sumpah — أَنْجَانَا *(Dia menyelamatkan kami)* dalam qiraat lainnya dibaca *anjaytanā*, yakni Allah — مِنْ هَٰذِهِ *(dari ini)* maksudnya dari kegelapan dan bencana-bencana ini — لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ *(tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur)* menjadi orang-orang yang beriman.

قُلِ اللَّهُ يُنَجِّيكُمْ مِنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾

64. قُلِ *(Katakanlah)* kepada mereka — اللَّهُ يُنَجِّيكُمْ *("Allah menyelamatkan kamu)* dibaca dengan takhfif yaitu *yunjīkum*, dan dibaca dengan tasydīd yaitu *yunajjīkum* — مِنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ *(daripada bencana itu dan dari segala macam kesusahan)* kesulitan yang selain bencana itu — ثُمَّ أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ *(kemudian kamu kembali menyekutukan")*-Nya.

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ

بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُوْنَ ۝٦٥

65. قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلٰٓى اَنْ يَّبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ *(Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu)* dari langit yakni berupa batu-batu dan suara keras yang mengguntur — اَوْ مِنْ تَحْتِ اَرْجُلِكُمْ *(atau dari bawah kakimu)* dengan diamblaskan/ditelan bumi — اَوْ يَلْبِسَكُمْ *(atau Dia mencampurkan kamu)* mencampuradukkan kamu — شِيَعًا *(menjadi golongan-golongan)* kelompok-kelompok yang berbeda keinginannya وَّيُذِيْقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ *(dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain")* dengan cara saling membunuh. Rasulullah SAW. telah bersabda tatkala ayat ini turun: "Ini lebih ringan dan lebih mudah". Akan tetapi tatkala ayat sebelumnya turun, Nabi SAW. bersabda: "Aku berlindung kepada Zat-Mu", hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Dan Imam Muslim telah meriwayatkan tentang sabda Nabi SAW.: "Aku memohon kepada Tuhanku agar Ia tidak menjadikan keganasan umatku disebabkan ulah sebagian di antara mereka, tetapi Ia melarangku mendoakan hal ini". Dan sehubungan dengan hadis pertama, Imam Muslim mengatakan, bahwa kejadiannya pasti akan ada, hanya saja kenyataannya masih belum terungkapkan. — اُنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ *(Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan)* menerangkan kepada mereka — الْاٰيٰتِ *(tentang ayat-ayat)* yang menunjukkan kepada kekuasaan Kami — لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُوْنَ *(barangkali saja mereka mau memahaminya)* mereka mau mengetahuinya bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah perkara batil.

وَكَذَّبَ بِهٖ قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ ۗ قُلْ لَّسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍ ۗ ۝٦٦

66. وَكَذَّبَ بِهٖ *(Dan telah berdusta kepadanya)* terhadap Al-Qur'an — قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ *(kaummu, padahal Al-Qur'an itu adalah hak)* yakni benar — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — لَّسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍ *("Aku ini bukanlah orang yang diserahi mengurus urusan kamu)* kemudian aku membalas kamu; sesungguhnya aku ini hanyalah seorang pemberi peringatan, sedangkan mengenai urusanmu, hal itu terserah kepada Allah. Ayat ini diturunkan sebelum ada ayat perintah untuk berperang.

لِكُلِّ نَبَإٍ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

67. لِكُلِّ نَبَإٍ *(Untuk tiap-tiap berita)* khabar — مُّسْتَقَرٌّ *(ada ketetapannya)* yakni waktu kejadiannya, dan waktu ketetapannya yang antara lain ialah pengazaban kamu — وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ *(dan kelak kamu akan mengetahui)* sebagai ancaman yang ditujukan kepada mereka.

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرَىٰ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٦٨﴾

68. وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا *(Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami)* yakni Al-Qur'an dengan cemoohan-cemoohan — فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ *(maka tinggalkanlah mereka)* janganlah engkau bergaul dengan mereka — حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ وَإِمَّا *(sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika)* lafaz *immā* berasal dari in syarṭiyyah yang diidgamkan ke dalam mā zaidah — يُنسِيَنَّكَ *(menjadikan kamu lupa)* dengan dibaca *yunsiyannaka* atau *yunassiyannaka* — الشَّيْطَانُ *(godaan setan)* kemudian engkau duduk bersama mereka — فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرَىٰ *(maka janganlah kamu duduk sesudah teringat)* artinya, sesudah engkau teringat akan larangan itu — مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ *(bersama orang-orang yang zalim itu)* ungkapan ini mengandung pengertian diletakkannya isim ẓahir pada posisi isim muḍmar. Dan orang-orang muslim mengatakan: "Jika kami berdiri sewaktu mereka mulai memperolok-olokkan ayat-ayat Allah, maka kami tidak bisa lagi duduk di masjid dan melakukan ṭawaf di dalamnya", lalu turunlah ayat berikut ini.

وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَيْءٍ وَلَٰكِن ذِكْرَىٰ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٦٩﴾

69. وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ *(Dan tidak ada atas orang-orang yang bertakwa)* kepada Allah — مِنْ حِسَابِهِم *(pertanggungjawaban terhadap dosa mereka)* orang-orang yang memperolok-olokkan ayat-ayat Allah — مِّن *(barang)* sebagai huruf zaidah — شَيْءٍ *(sedikit pun)* jika orang-orang yang bertakwa itu duduk-

duduk dengan mereka — وَلٰكِنْ *(akan tetapi)* kewajiban orang-orang yang bertakwa adalah — ذِكْرٰى *(mengingatkan)* memberikan peringatan kepada mereka dan juga nasihat — لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ *(agar mereka bertakwa)* tidak lagi memperolok-olokkan ayat-ayat Allah.

وَذَرِ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَهُمْ لَعِبًا وَّلَهْوًا وَّغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَذَكِّرْ بِهٖٓ اَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ ۢبِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ
لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيٌّ وَّلَا شَفِيْعٌ ۚ وَاِنْ تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَا ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اُبْسِلُوْا بِمَا كَسَبُوْا لَهُمْ
شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ وَّعَذَابٌ اَلِيْمٌ ۢبِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ۝٧٠

70. وَذَرِ *(Dan tinggalkanlah)* biarkanlah — الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَهُمْ *(orang-orang yang menjadikan agama mereka)* yang sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk mengamalkannya — لَعِبًا وَّلَهْوًا *(sebagai main-main dan senda gurau)* oleh sebab mereka mengejek agama — وَّغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا *(dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia)* maka janganlah engkau menghalang-halangi mereka; ayat ini diturunkan sebelum adanya perintah untuk berperang.— وَ ذَكِّرْ *(Peringatkanlah)* berilah nasihat umat manusia itu — بِهٖ *(dengannya)* dengan Al-Qur'an — اَنْ *(agar)* janganlah — تُبْسَلَ نَفْسٌ *(setiap diri terjerumus ke dalam neraka)* atau ke dalam kebinasaan — بِمَا كَسَبَتْ *(karena perbuatannya sendiri)* karena amal perbuatannya sendiri. — لَيْسَ لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(Baginya tidak akan ada selain dari Allah)* — وَلِيٌّ *(sebagai penolong)* yang dapat menyelamatkannya — وَّلَا شَفِيْعٌ *(dan tidak pula pemberi syafaat)* yang dapat mencegah dirinya dari siksaan neraka. — وَاِنْ تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ *(Dan jika ia menebus dengan segala tebusan)* dengan segala macam tebusan — لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَا *(niscaya tidak akan diterima)* maksudnya, diri mereka tidak dapat ditebus. اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اُبْسِلُوْا بِمَا كَسَبُوْا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ *(Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka, disebabkan perbuatan mereka sendiri. Bagi mereka disediakan minuman dari air yang sedang mendidih)* yakni air yang sangat panas — وَّعَذَابٌ اَلِيْمٌ *(dan azab yang pedih)* yang sangat menyakitkan — بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ *(disebabkan kekafiran mereka dahulu)* oleh sebab kekafiran mereka.

قُلْ أَنَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ
الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَى ائْتِنَا ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ
وَأُمِرْنَا لِنُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾

71. قُلْ أَنَدْعُوا *(Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru)* apakah kita akan menyembah — مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا *(selain dari Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita)* karena menyembahnya — وَلَا يَضُرُّنَا *(dan tidak pula mendatangkan kemudaratan kepada kita)* oleh sebab tidak menyembahnya, yang dimaksud adalah berhala-berhala — وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا *(dan apakah kita akan dikembalikan ke belakang)* dikembalikan kepada kemusyrikan — بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ *(sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita)* kepada agama Islam — كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ *(seperti orang yang digoda)* yang disesatkan الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانَ *(oleh setan di pesawangan —yang menakutkan— dalam keadaan bingung)* bingung tidak tahu jalan yang akan ditempuhnya; lafaz ini menjadi *hāl* bagi damir *ha* — لَهُ أَصْحَابٌ *(dia mempunyai kawan-kawan)* teman-teman — يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَى *(yang memanggilnya ke jalan yang lurus)* artinya, mereka bermaksud memberikan petunjuk jalan yang benar kepadanya, kemudian berkata kepadanya: — ائْتِنَا *(Marilah ikuti kami)* akan tetapi ia tidak mengikuti ajakan mereka, sehingga binasalah ia dalam kesesatan. Istifham/kata tanya di sini bermakna ingkar; dan kalimat yang ada tasybihnya adalah menjadi hāl bagi ḍamir yang terdapat di dalam lafaz *nuraddu.*— قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ *(Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah)* yakni agama Islam هُوَ الْهُدَىٰ *(ialah sebenar-benar petunjuk)* dan yang selain petunjuk-Nya adalah kesesatan belaka — وَأُمِرْنَا لِنُسْلِمَ *(dan kita disuruh agar menyerahkan diri)* diperintahkan agar kita berserah diri — لِرَبِّ الْعَالَمِينَ *(kepada Tuhan semesta alam).*

وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَاتَّقُوهُ ۚ وَهُوَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٢﴾

72. وَأَنْ *(Dan agar)* hendaknya — أَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَاتَّقُوهُ *(mendirikan salat serta bertakwa kepada-Nya)* Yang Mahatinggi. — وَهُوَ الَّذِيٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ *(Dan Dialah Tuhan yang kepada-Nyalah kamu akan dihimpunkan)* dikumpulkan kelak di hari kiamat guna menjalani perhitungan amalnya.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهٰدَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٣﴾

73. وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ *(Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar)* dengan secara hak. — وَ *(Dan)* ingatlah — يَوْمَ يَقُولُ *(di waktu Dia mengatakan)* kepada sesuatu — كُن فَيَكُونُ *("Jadilah", lalu terjadilah)* pada hari kiamat Allah mengatakan kepada makhluk semua: "Bangkitlah kamu", lalu bangkitlah mereka — قَوْلُهُ الْحَقُّ *(yakni perkataan-Nya yang benar)* benar terjadi dan sudah pasti — وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ *(dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup)* pada masa malaikat Israfil meniup sangkakalanya yang kedua, pada waktu itu tidak ada kekuasaan selain dari kekuasaan-Nya. Pada waktu itu kekuasaan hanya milik-Nya. — عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهٰدَةِ *(Dia mengetahui yang gaib dan yang tampak)* apa-apa yang gaib dan apa-apa yang nyata. — وَهُوَ الْحَكِيمُ *(Dan Dialah Yang Mahabijaksana)* dalam mengatur makhluk-Nya — الْخَبِيرُ *(lagi Mahawaspada)* terhadap rahasia segala sesuatu, sama halnya dengan lahiriahnya.

وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّيٓ أَرٰىكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾

74. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قَالَ إِبْرٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ *(di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya Āzar)* julukan dan nama aslinya adalah Tārikh — أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً *("Pantaskah kamu menjadikan patung-patung sebagai tuhan-tuhan?)* yang kamu sembah. Kata tanya di sini bermakna celaan. — إِنِّيٓ أَرٰىكَ وَقَوْمَكَ *(Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu)* karena menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan — فِي ضَلٰلٍ *(dalam kesesatan)* yakni tersesat dari jalan yang benar — مُّبِينٍ *(yang nyata")* yang jelas.

وَكَذٰلِكَ نُرِيٓ إِبْرٰهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾

75. وَكَذٰلِكَ *(Dan demikianlah)* sebagaimana apa yang telah Kami perhatikan kepada Ibrahim, yaitu ia menganggap sesat ayahnya dan kaum ayahnya نُرِيٓ إِبْرٰهِيمَ مَلَكُوتَ *(Kami perlihatkan kepada Ibrahim kerajaan)* kekuasaan السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ *(langit dan bumi)* agar ia dapat mengambil kesimpulan tentang keesaan-Ku — وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ *(dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin)* terhadap tanda-tanda keagungan Kami itu. Jumlah *wakażālika* serta jumlah yang sesudahnya adalah jumlah i'tiraḍ yang di'aṭafkan kepada lafaz *qāla.*

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ الَّيْلُ رَاٰ كَوْكَبًا ۚ قَالَ هٰذَا رَبِّيْ ۚ فَلَمَّآ اَفَلَ قَالَ لَآ اُحِبُّ الْاٰفِلِيْنَ ﴿٧٦﴾

76. فَلَمَّا جَنَّ *(Ketika menjadi gelap)* menjadi kelam pekat — عَلَيْهِ الَّيْلُ رَاٰ كَوْكَبًا *(malam hari atasnya, dia melihat sebuah bintang)* menurut suatu pendapat bahwa yang dimaksud adalah bintang Zahrah/Venus — قَالَ *(lalu dia berkata)* kepada kaumnya yang pada waktu itu menjadi para penyembah bintang-bintang: — هٰذَا رَبِّيْ *("Inilah Tuhanku")* menurut persangkaan kamu. — فَلَمَّآ اَفَلَ *(Tetapi tatkala bintang itu tenggelam)* surut — قَالَ لَآ اُحِبُّ الْاٰفِلِيْنَ *(dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam")* maksudnya aku tidak suka menjadikannya sebagai tuhan-tuhan, sebab tuhan tidak patut mempunyai sifat yang berubah-ubah dan pindah-pindah tempat, karena kedua sifat ini hanyalah pantas disandang oleh makhluk-makhluk, akan tetapi ternyata cara yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim ini tidak mempan pada diri mereka.

فَلَمَّا رَاَ الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هٰذَا رَبِّيْ ۚ فَلَمَّآ اَفَلَ قَالَ لَىِٕنْ لَّمْ يَهْدِنِيْ رَبِّيْ لَاَكُوْنَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّاۤلِّيْنَ ﴿٧٧﴾

77. فَلَمَّا رَاَ الْقَمَرَ بَازِغًا *(Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit)* bulan mulai menampakkan sinarnya — قَالَ *(dia berkata)* kepada mereka: — هٰذَا رَبِّيْ ۚ فَلَمَّآ اَفَلَ قَالَ لَىِٕنْ لَّمْ يَهْدِنِيْ رَبِّيْ *("Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku)* memantapkan hidayah dalam diriku — لَاَكُوْنَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّاۤلِّيْنَ *(pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat")* perkataan ini merupakan sindiran Nabi

Ibrahim terhadap kaumnya, bahwa mereka itu berada dalam kesesatan, akan tetapi ternyata apa yang telah dilakukannya itu sedikit pun tidak bermanfaat bagi kaumnya.

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّي بَرِيٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ۝

78. فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا *(Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah)* ḍamir dalam lafaz *ra-ā* dimużakarkan mengingat khabarnya mużakkar — رَبِّي هَٰذَا أَكْبَرُ *(Tuhanku, ini yang lebih besar")* daripada bintang dan bulan — فَلَمَّا أَفَلَتْ *(maka tatkala matahari itu tenggelam)* hujjah yang ia sampaikan kepada kaumnya itu cukup kuat dan tidak dapat dibantah lagi oleh mereka — قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّي بَرِيٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ *(dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan")* dari mempersekutukan Allah dengan berhala-berhala dan benda-benda *Hawādiṡ* yang masih membutuhkan kepada Yang Menciptakannya. Akhirnya kaumnya itu berkata kepadanya: "Lalu apakah yang engkau sembah?", Nabi Ibrahim menjawab:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَآ أَنَا۠ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝

79. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ *("Sesungguhnya aku menghadapkan diriku)* aku menghadapkan diri dengan beribadah — لِلَّذِي فَطَرَ *(kepada Tuhan yang telah menciptakan)* yang telah mewujudkan — السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ *(langit dan bumi)* yaitu Allah SWT. — حَنِيفًا *(dengan cenderung)* meninggalkan semua agama untuk memeluk agama yang benar — وَمَآ أَنَا۠ مِنَ الْمُشْرِكِينَ *(dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan)* Allah.

وَحَآجَّهُۥ قَوْمُهُۥ قَالَ أَتُحَٰٓجُّوٓنِّي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنِ وَلَآ أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَشَآءَ رَبِّي شَيْـًٔا وَسِعَ
رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ۝

80. وَحَآجَّهُۥ قَوْمُهُۥ *(Dan dia dibantah oleh kaumnya)* ia mendapat sanggahan dari kaumnya mengenai agama yang dipeluknya itu, lalu mereka mengancam dan menakut-nakutinya dengan berhala-berhala mereka, bahwa jika ia tidak

menyembah berhala-berhala mereka, ia pasti tertimpa musibah dan kejelekan. — قَالَ أَتُحَاجُّوٓنِّي *(Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantahku)* dengan dibaca tasydid huruf nun-nya dan dapat juga ditakhfifkan dengan cara membuang salah satu nun-nya, yakni nun alamat rafa'nya, demikianlah menurut ulama nahwu. Akan tetapi menurut Imam Farra' yang dibuang adalah nun yang untuk wiqāyah. Maknanya ialah: "Apakah kamu menyanggah aku?" فِي *(tentang)* keesaan — اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنِ *(Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku")*. Mahatinggi Allah yang telah memberiku petunjuk kepada keesaan-Nya. — وَلَآ أَخَافُ مَا تُشْرِكُوْنَ *(Dan aku tidak takut kepada apa yang kamu persekutukan)* dia — بِهٖٓ *(dengan Allah)* yakni berhala-berhala tersebut; mereka tidak akan dapat menimpakan malapetaka terhadap diriku, sebab mereka tidak mempunyai kekuatan apa-apa — إِلَّآ *(kecuali)* melainkan — أَنْ يَّشَآءَ رَبِّيْ شَيْـًٔا *(di kala Tuhanku menghendaki sesuatu dari malapetaka itu)* jika Dia hendak menimpakan malapetaka kepadaku, maka hal itu pasti terjadi. — وَسِعَ رَبِّيْ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا *(Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu)*. — أَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ *(Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran?)* darinya kemudian kamu mau beriman.

وَكَيْفَ أَخَافُ مَآ أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُوْنَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا ۗ فَأَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ ۚ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٨١﴾

81. وَكَيْفَ أَخَافُ مَآ أَشْرَكْتُمْ *(Bagaimana aku takut dengan sesembahan-sesembahan yang kamu persekutukan)* dengan Allah, sedangkan mereka sama sekali tidak dapat mendatangkan malapetaka dan tidak pula kemanfaatan — وَلَا تَخَافُوْنَ *(padahal kamu tidak takut)* kepada Allah — أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللّٰهِ *(bahwasanya kamu sendiri mempersekutukan Allah)* dalam ibadah kamu — مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ *(dengan sesembahan-sesembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan tentangnya)* dalam hal menyembahnya — عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا *(atas kamu suatu hujjah pun)* untuk mempersekutukan-Nya yakni, suatu alasan dan bukti, padahal Allah itu Mahakuasa atas segala sesuatu. — فَأَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ *(Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak mendapat keaman-*

an) apakah kami ataukah kamu? — إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ *(jika kamu mengetahui?)* siapakah yang paling berhak untuk mendapatkan keamanan dari malapetaka itu? Yang dimaksud dengan kami adalah Nabi Ibrahim; maka dari itu mengikutlah kamu kepada Ibrahim. Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

82. الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا *(Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan)* tidak mencampurkan — إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ *(keimanan mereka dengan kezaliman)* yakni kemusyrikan, demikianlah menurut penafsiran yang disebutkan di dalam hadis ṣahihain — أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ *(mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan)* dari siksaan — وَهُمْ مُهْتَدُونَ *(dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk).*

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٣﴾

83. وَتِلْكَ *(Dan itulah)* menjadi mubtada, lalu dijelaskan — حُجَّتُنَا *(hujjah Kami)* yang dijadikan sebagai hujjah oleh Nabi Ibrahim untuk membuktikan keesaan Allah, yakni tenggelamnya bintang-bintang itu. Dan jumlah yang sesudahnya menjadi khabar dari *tilka* — آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ *(yang Kami berikan kepada Ibrahim)* yang Kami tunjukkan kepada Ibrahim, sebagai hujjah — عَلَىٰ قَوْمِهِ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ *(untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat)* dengan dibaca iḍafah dan juga dibaca tanwin, yakni dalam masalah ilmu dan hikmah. — إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ *(Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana)* dalam mengatur ciptaan-Nya — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* seluk-beluk makhluk-Nya.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٤﴾

84. وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ *(Dan Kami telah menganugerahkan Ishaq dan Ya'qub kepadanya)* sebagai anaknya. — كُلًّا *(Kepada keduanya)* kepada ma-

sing-masingnya — هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ *(telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu telah Kami beri petunjuk)* sebelum Nabi Ibrahim وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ *(dan kepada sebagian dari keturunannya)* yakni keturunan Nabi Nuh — دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ *(yaitu Daud dan Sulaiman)* Sulaiman anak Daud وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ *(Ayyub dan Yusuf)* anak lelaki Nabi Ya'qub — وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ وَكَذَٰلِكَ *(Musa dan Harun. Demikianlah)* seperti mereka yang telah Kami beri pahala — نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ *(Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik).*

وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِلْيَاسَ ۖ كُلٌّ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٥﴾

85. وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ *(Dan Zakaria, Yahya)* yakni anak lelakinya — وَعِيسَىٰ *(Isa)* anak lelaki Maryam; hal ini menunjukkan bahwa pengertian keturunan itu mencakup juga anak-anak lelaki dari anak perempuan — وَإِلْيَاسَ *(dan Ilyas)* anak lelaki Nabi Harun saudara lelaki Nabi Musa. — كُلٌّ *(Semuanya)* mereka itu — مِنَ الصَّالِحِينَ *(termasuk orang-orang yang saleh).*

وَإِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا ۚ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٨٦﴾

86. وَإِسْمَاعِيلَ *(Dan Ismail)* anak lelaki Nabi Ibrahim — وَالْيَسَعَ *(Alyasa')* huruf lam adalah tambahan, yakni Yasa' — وَيُونُسَ وَلُوطًا *(Yunus dan Luṭ)* anak laki-laki Nabi Harun saudara lelaki Nabi Ibrahim. — وَكُلًّا *(Masing-masing)* dari mereka itu — فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ *(Kami lebihkan derajatnya di atas umat manusia)* dengan pangkat kenabian.

وَمِنْ آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ ۖ وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٨٧﴾

87. وَمِنْ آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَإِخْوَانِهِمْ *(Dan Kami lebihkan pula derajat sebagian dari bapak-bapak mereka, keturunan mereka dan saudara-saudara mereka)* di'aṭafkan pada lafaz *kullan* atau *nūhan*; dan makna *min* di sini menunjukkan littab'īḍ, sebab sebagian dari mereka ada yang tidak mempunyai anak, dan sebagian lainnya ada yang mempunyai anak hanya saja kafir. — وَاجْتَبَيْنَاهُمْ

(Dan Kami memilih mereka) Kami menyeleksi mereka — وَهَدَيْنٰهُمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ *(dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus).*

ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗوَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝

88. ذٰلِكَ *(Itulah)* agama yang mereka diberi petunjuk kepadanya — هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗوَلَوْ اَشْرَكُوْا *(petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Seandainva mereka menyekutukan Allah)* sebagai perumpamaan saja لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka lakukan).*

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ۚفَاِنْ يَّكْفُرْ بِهَا هٰٓؤُلَاۤءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوْا بِهَا بِكٰفِرِيْنَ ۝

89. اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ *(Mereka itulah orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka kitab)* yakni kitab-kitab — وَالْحُكْمَ *(hukum)* hikmah وَالنُّبُوَّةَ ۚفَاِنْ يَّكْفُرْ بِهَا *(dan kenabian. Jika berlaku ingkar terhadapnya)* terhadap tiga hal itu — هٰٓؤُلَاۤءِ *(mereka itu)* yaitu penduduk Mekah — فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا *(maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya)* Kami akan memasrahkannya — قَوْمًا لَّيْسُوْا بِهَا بِكٰفِرِيْنَ *(kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya)* mereka adalah kaum Muhajirin dan kaum Anṣar.

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ فَبِهُدٰىهُمُ اقْتَدِهْ ۗ قُلْ لَّآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا ۗ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٰى لِلْعٰلَمِيْنَ ۝

90. اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدَى *(Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk)* yaitu mereka yang mendapat hidayah — اللّٰهُ فَبِهُدٰىهُمُ *(Allah, maka petunjuk mereka)* jalan mereka seperti mentauhidkan Allah dan bersabar — اقْتَدِهْ *(ikutilah)* dengan ha sukun baik dibaca waqaf maupun waṣal; akan tetapi menurut suatu qiraat dibaca tanpa ha sukun jika dibaca waṣal/dibaca langsung

قُلْ *(katakanlah)* kepada penduduk Mekah — لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ *("Aku tidak meminta kepadamu dalam menyampaikannya)* dimaksud menyampaikan Al-Qur'an — أَجْرًا *(suatu upah pun")* yang kamu berikan upah itu kepadaku إِنْ هُوَ *(tidak lain ia itu)* Al-Qur'an itu — إِلَّا ذِكْرَىٰ *(hanyalah peringatan)* nasihat — لِلْعَالَمِينَ *(untuk segala umat)* mencakup umat manusia dan umat jin.

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِنْ شَيْءٍ ۗ قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ ۖ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا ۖ وَعُلِّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ ۖ قُلِ اللَّهُ ۖ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩١﴾

91. وَمَا قَدَرُوا *(Dan mereka tidak menghormati)* orang-orang Yahudi itu اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ *(Allah dengan penghormatan yang semestinya)* artinya, mereka sama sekali tidak mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang seharusnya, atau mereka tidak mengetahui-Nya dengan pengetahuan yang semestinya إِذْ قَالُوا *(di kala mereka mengatakan)* kepada Nabi SAW., yaitu sewaktu mereka mendebat Nabi SAW. dalam masalah Al-Qur'an — مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِنْ شَيْءٍ قُلْ *("Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia". Katakanlah:)* kepada mereka — مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ *(Siapakah yang menurunkan kitab —Taurat— yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu)* dengan memakai ya atau ta pada tiga tempat — قَرَاطِيسَ *(lembaran-lembaran kertas)* kamu menuliskannya pada lembaran-lembaran kertas yang bercerai-cerai — تُبْدُونَهَا *(kamu perlihatkan sebagiannya)* kamu tidak suka menampakkan kesemua isinya — وَتُخْفُونَ كَثِيرًا *(dan kamu sembunyikan sebagian besarnya)* sebagian besar dari apa yang terdapat di dalam kandungannya, seperti mengenai ciri-ciri Nabi Muhammad SAW. — وَعُلِّمْتُمْ *(padahal telah diajarkan kepadamu)* hai orang-orang Yahudi di dalam Al-Qur'an — مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ *(apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahuinya?")* karena tidak terdapat di dalam kitab Taurat, maka hal itu membuat kamu ragu dan berselisih paham tentang Taurat antara sesamamu. — قُلِ اللَّهُ *(Katakanlah: "Allahlah")*

yang menurunkannya; jika mereka tidak mengatakannya, maka tidak ada jawaban lain kecuali jawaban itu — ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ *(kemudian biarkanlah mereka di dalam kesibukan mereka)* dalam kebatilan mereka — يَلْعَبُونَ *(bermain-main).*

وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ ٱلْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

92. وَهَٰذَا *(Dan ini)* Al-Qur'an ini — كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ *(adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkahi, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya)* yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya — وَلِتُنذِرَ *(dan agar kamu memberi peringatan)* dengan memakai ta atau ya di'aṭafkan kepada makna kalimat sebelumnya, yang artinya: Kami menurunkan Al-Qur'an untuk diambil keberkahannya; dipercayai; dan agar kamu memberi peringatan dengannya — أُمَّ ٱلْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا *(kepada —penduduk— Ummul Qurā/Mekah dan orang-orang yang ada di sekitarnya)* yaitu penduduk kota Mekah dan umat lainnya — وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ *(dan orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya, dan mereka selalu memelihara salatnya)* karena takut akan siksaan akhirat.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَن قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۗ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِي غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوٓا۟ أَنفُسَكُمُ ۖ ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ ءَايَٰتِهِۦ تَسْتَكْبِرُونَ

93. وَمَنْ *(Dan siapakah)* maksudnya, tidak ada seorang pun — أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا *(yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah)* dengan mengaku menjadi seorang nabi padahal tidak ada yang mengangkatnya menjadi nabi — أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ *(atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya)* ayat ini diturunkan berkenaan dengan sikap

Musailamah si pendusta itu — وَ *(dan)* lebih aniaya daripada — مَنْ قَالَ سَأُنْزِلُ مِثْلَ مَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ *(orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah")* mereka adalah orang-orang yang memperolok-olokkan Al-Qur'an; mereka mengatakan, bahwa andaikata kami suka niscaya kami pun dapat membuat kata-kata seperti Al-Qur'an — وَلَوْ تَرٰٓى *(dan sekiranya engkau melihat)* wahai Muhammad — إِذِ الظّٰلِمُوْنَ *(tatkala orang-orang zalim)* yang telah disebutkan tadi — فِيْ غَمَرٰتِ *(berada dalam sekarat)* yaitu sedang menghadapi kematiannya — الْمَوْتِ وَالْمَلٰٓئِكَةُ بَاسِطُوْٓا أَيْدِيْهِمْ *(yakni maut, sedangkan para malaikat memukul dengan tangannya)* kepada mereka seraya menyiksa, lalu para malaikat itu berkata dengan kasar kepada mereka — أَخْرِجُوْٓا أَنْفُسَكُمْ *("Keluarkanlah dirimu")* kepada kami untuk kami cabut nyawamu. — الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوْنِ *(Di hari ini kamu dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan)* sangat merendahkan — بِمَا كُنْتُمْ تَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ *(karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah perkataan yang tidak benar)* dengan mengaku menjadi nabi dan berpura-pura diberi wahyu padahal dusta — وَكُنْتُمْ عَنْ اٰيٰتِهٖ تَسْتَكْبِرُوْنَ *(dan karena kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya)* kamu merasa tinggi diri tidak mau beriman kepada ayat-ayat-Nya. Jawab dari huruf lau ialah: niscaya engkau akan melihat peristiwa yang mengerikan.

وَلَقَدْ جِئْتُمُوْنَا فُرَادٰى كَمَا خَلَقْنٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَّتَرَكْتُمْ مَّا خَوَّلْنٰكُمْ وَرَآءَ ظُهُوْرِكُمْ ۚ وَمَا نَرٰى مَعَكُمْ شُفَعَآءَكُمُ
الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيْكُمْ شُرَكٰٓؤُا ۚ لَقَدْ تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَّا كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ۝

94. وَ *(Dan)* dikatakan kepada mereka ketika dibangkitkan — لَقَدْ جِئْتُمُوْنَا فُرَادٰى *(sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri)* dalam keadaan sendiri-sendiri, terpisah dari keluarga, harta benda dan anak — كَمَا خَلَقْنٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ *(sebagaimana kamu Kami ciptakan pada mulanya)* dalam keadaan telanjang bulat dan masih belum dikhitan — وَّتَرَكْتُمْ مَّا خَوَّلْنٰكُمْ *(dan kamu tinggalkan apa yang telah Kami berikan kepadamu)* apa-apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu berupa harta benda — وَرَآءَ ظُهُوْرِكُمْ *(berada di be-*

lakangmu) di dunia tanpa ada pilihan lain bagimu. — وَ *(Dan)* dikatakan kepada mereka sebagai cemoohan — مَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَكُمُ *(Kami tidak melihat besertamu pemberi syafaat kamu)* berhala-berhala kamu — الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ *(yang kamu anggap bahwa mereka di antara kamu)* artinya, yang berhak kamu sembah — شُرَكَاءُ *(sebagai sekutu-sekutu)* Allah. — لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ *(Sungguh telah terputuslah di antara kamu)* pertalian kamu: artinya telah tercerai-berailah persatuanmu. Dan di dalam suatu qiraat dibaca naṣab sebagai ẓaraf, yang artinya; telah terputuslah pertalian antara kamu — وَضَلَّ *(dan telah lenyap)* maksudnya telah hilang — عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ *(dari kamu apa yang dahulu kamu anggap)* sewaktu hidup di dunia bahwa kamu mendapatkan syafaatnya.

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ

95. إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ *(Sesungguhnya Allah menumbuhkan)* menjadikan — الْحَبِّ *(butir)* tunas tetumbuhan — وَالنَّوَىٰ *(dan biji)* dari pohon kurma. — يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ *(Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati)* seperti manusia dan unggas yaitu berasal dari air mani dan telur — وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ *(dan mengeluarkan yang mati)* yakni air mani dan telur — مِنَ الْحَيِّ ذَٰلِكُمُ *(dari yang hidup, yang demikian itu)* artinya yang menumbuhkan dan yang mengeluarkan — اللَّهُ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ *(ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling)* mengapa kamu masih berpaling juga dari keimanan padahal bukti-buktinya telah ada.

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

96. فَالِقُ الْإِصْبَاحِ *(Dia menyingsingkan pagi)* maṣdar yang bermakna isim yakni subuh atau pagi hari, artinya: Allahlah yang menyingsingkan sinar pagi, yaitu cahaya yang tampak di permulaan pagi hari mengusir kegelapan malam hari — وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا *(dan menjadikan malam untuk beristirahat)* waktu semua makhluk beristirahat dari kepenatannya — وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ *(dan —menjadikan— matahari dan bulan)* dibaca naṣab di'aṭafkan kepada lafaz *lail* seca-

ra makna — حُسْبَانًا *(untuk perhitungan)* untuk ukuran perhitungan waktu; atau tanpa dengan huruf ba atau *hisāban*, maka menjadi *hāl* bagi lafaz yang tersimpan, artinya: matahari dan bulan itu beredar menurut perhitungannya, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat surat Ar-Rahmān. — ذٰلِكَ *(Itulah)* yang telah tersebut itu — تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ *(ketentuan Allah Yang Mahaperkasa)* di dalam kerajaan-Nya — الْعَلِيمِ *(lagi Maha Mengetahui)* seluk beluk makhluk-Nya.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

97. وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ *(Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya sebagai petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut)* sewaktu dalam perjalanan قَدْ فَصَّلْنَا *(sesungguhnya Kami telah menjelaskan)* Kami telah terangkan الْاٰيٰتِ *(tanda-tanda)* yang menunjukkan akan kekuasaan Kami — لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ *(kepada orang-orang yang mengetahui)* yakni orang-orang yang mau menggunakan akalnya.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

98. وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ *(Dan Dialah yang menciptakan kamu)* maksudnya yang mengadakan kamu — مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ *(dari seorang diri)* yaitu Nabi Adam — فَمُسْتَقَرٌّ *(maka ada tempat tetap)* bagimu di dalam rahim — وَمُسْتَوْدَعٌ *(dan tempat simpanan)* bagimu di dalam tulang rusuk. Dalam suatu qiraat huruf qaf dibaca fat-hah, yang artinya tempat menetap kamu. — قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ *(Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengerti)* tentang apa yang dikatakan kepada mereka.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا ۚ

وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنّٰتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ

انظُرُوٓا۟ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَيَنْعِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكُمْ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

99. وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا *(Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan)* dalam ayat ini terkandung iltifāt dari orang yang ketiga menjadi pembicara — بِهِۦ *(dengan air itu)* yakni dengan air hujan itu — نَبَاتَ كُلِّ شَىْءٍ *(segala macam tumbuh-tumbuhan)* yang dapat tumbuh — فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ *(maka Kami keluarkan darinya)* dari tumbuh-tumbuhan itu sesuatu — خَضِرًا *(tanaman yang hijau)* yang menghijau — نُّخْرِجُ مِنْهُ *(Kami keluarkan darinya)* dari tanaman yang menghijau itu — حَبًّا مُّتَرَاكِبًا *(butir yang banyak)* yang satu sama lainnya bersusun seperti bulir-bulirnya gandum dan sejenisnya — وَمِنَ ٱلنَّخْلِ *(dan dari pohon kurma)* menjadi khabar dan dijadikan sebagai mubdal minhu — مِن طَلْعِهَا *(yaitu dari mayangnya)* yaitu dari pucuk pohonnya; dan mubtadanya ialah — قِنْوَانٌ *(keluar tangkai-tangkainya)* tunas-tunas buahnya — دَانِيَةٌ *(yang mengurai)* saling berdekatan antara yang satu dengan yang lainnya — وَ *(dan)* Kami tumbuhkan berkat air hujan itu — جَنَّٰتٍ *(kebun-kebun)* tanaman-tanaman — مِّنْ أَعْنَابٍ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا *(anggur, zaitun dan delima yang serupa)* dedaunannya; menjadi hāl وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ *(dan yang tidak serupa)* buahnya — انظُرُوٓا۟ *(perhatikanlah)* hai orang-orang yang diajak bicara, dengan perhatian yang disertai pemikiran dan pertimbangan — إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ *(buahnya)* dengan dibaca fat-hah huruf Ṡa dan huruf mim-nya, atau dibaca ḍammah keduanya sebagai kata jamak dari ṡamrah; perihalnya sama dengan kata *syajaratun* jamaknya *syajarun*, dan *khasyabatun* jamaknya *khasyabun* — إِذَآ أَثْمَرَ *(di waktu pohonnya berbuah)* pada awal munculnya buah; bagaimana keadaannya? — وَ *(dan)* kepada — يَنْعِهِۦٓ *(kematangannya)* artinya kemasakannya, yaitu apabila telah masak; bagaimana keadaannya. — إِنَّ فِى ذَٰلِكُمْ لَءَايَٰتٍ *(Sesungguhnya yang demikian itu ada tanda-tanda)* yang menunjukkan kepada kekuasaan Allah SWT. dalam menghidupkan kembali yang telah mati dan lain sebagainya — لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *(bagi orang-orang yang beriman)* mereka disebut secara khusus sebab hanya merekalah yang dapat memanfaatkan hal ini untuk keimanan mereka, berbeda dengan orang-orang kafir.

وَجَعَلُوا لِلّٰهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يَصِفُونَ

100. وَجَعَلُوا لِلّٰهِ *(Dan mereka menjadikan di samping Allah)* menjadi maf'ūl šani — شُرَكَاءَ *(sekutu-sekutu)* menjadi maf'ūl awal dan menjadi mubdal minhu — الْجِنَّ *(terdiri dari jin)* yang mereka menaatinya dalam menyembah berhala-berhala — وَ *(dan)* padahal — خَلَقَهُمْ *(Allahlah yang telah menciptakan mereka)* lalu mengapa mereka menjadikannya sebagai sekutu-sekutu-Nya وَخَرَقُوا *(dan mereka membohong)* dengan dibaca takhfif dan tasydid, artinya: mereka membuat-buat perkataan — لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ *(bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan, tanpa landasan ilmu pengetahuan)* mereka telah mengatakan, bahwa Uzair adalah anak lelaki Allah, dan malaikat-malaikat itu adalah anak-anak perempuan Allah. — سُبْحَانَهُ *(Mahasuci Allah)* yakni, sebagai ungkapan menyucikan-Nya — وَتَعَالَىٰ عَمَّا يَصِفُونَ *(dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan)* mengenai diri-Nya, yaitu mempunyai anak.

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

101. بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ *(Dia pencipta langit dan bumi)* Yang menciptakan keduanya tanpa ada contoh yang mendahuluinya. — أَنَّىٰ *(Bagaimana)* mengapa — يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ *(Dia dikatakan mempunyai anak, padahal Dia tidak mempunyai istri?)* yakni teman hidup. — وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ *(Dia menciptakan segala sesuatu)* maksudnya Dialah yang menciptakan kesemuanya — وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *(dan Dia mengetahui segala sesuatu).*

ذَٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

102. ذَٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ *(Demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia)* Esakanlah Dia — وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ *(dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu)* yang memelihara semuanya.

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ ۖ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ۝

103. لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ *(Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata)* artinya, engkau tidak akan dapat melihat-Nya, sebab hal ini hanya khusus untuk kaum mukmin kelak di akhirat sebagaimana yang diungkapkan dalam firman-Nya; surat Al-Qiyamah ayat 22–23 yaitu: "Wajah-wajah orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannya mereka melihat". Dijelaskan pula dalam hadis yang diriwayatkan oleh Syaikhain, yaitu: "Sesungguhnya kamu itu akan melihat Tuhanmu —kelak di akhirat— sebagaimana kamu melihat bulan pada malam purnama". Ada penafsiran lain yang mengatakan, bahwa yang dimaksud ialah bahwa pandangan mata itu tidak akan dapat meliputi-Nya — وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ *(sedangkan Dia dapat melihat segala yang kelihatan)* yakni Dia dapat melihatnya sedangkan apa-apa yang terlihat itu tidak dapat melihat-Nya; dan tiada selain-Nya mempunyai sifat ini — وَهُوَ اللَّطِيفُ *(dan Dialah Yang Mahalembut)* terhadap kekasih-kekasih-Nya الْخَبِيرُ *(lagi Mahawaspada)* terhadap mereka.

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ۝

104. Katakanlah oleh-Mu hai Muhammad kepada mereka: — قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ *(Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti-bukti)* hujah-hujah — مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ أَبْصَرَ *(dari Tuhanmu; maka barangsiapa melihat)* bukti-bukti kebenaran itu, lalu ia mau beriman kepadanya — فَلِنَفْسِهِ *(maka manfaatnya bagi dirinya sendiri)* sebab pahalanya dia sendirilah yang merasakannya, sebagai imbalan dari maunya dia melihat bukti-bukti itu — وَمَنْ عَمِيَ *(dan barangsiapa buta)* tidak mau melihat kebenaran itu, sehingga ia menjadi sesat فَعَلَيْهَا *(maka kemudaratannya kembali kepada dirinya)* yakni malapetaka dari kesesatannya itu. — وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ *(Dan aku —Muhammad— sekali-kali bukanlah pemelihara—mu—)* yang selalu mengawasi amal perbuatanmu, karena sesungguhnya aku ini hanyalah seorang pemberi peringatan.

وَكَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

105. وَكَذٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana yang telah Kami jelaskan di atas نُصَرِّفُ *(Kami menjelaskan)* Kami terangkan — الْاٰيٰتِ *(ayat-ayat itu)* agar mereka mau berpikir tentangnya — وَ لِيَقُوْلُوْا *(dan supaya mereka mengatakan)* yaitu orang-orang musyrik, mengenai akibat dari perkara ini — دَرَسْتَ *("Kamu telah mempelajari")* engkau telah mempelajari tentang Ahli Kitab, dan menurut qiraat lainnya ditafsirkan, bahwa engkau telah mempelajari kitab-kitab orang-orang terdahulu, kemudian engkau mendatangkan ayat-ayat ini berdasarkan sumber darinya — وَلِنُبَيِّنَهٗ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ *(dan supaya Kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui).*

اِتَّبِعْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ۝

106. اِتَّبِعْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ *(Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu)* yakni Al-Qur'an — لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ *(tidak ada tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik).*

وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ مَآ اَشْرَكُوْا ۗ وَمَا جَعَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۚ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ۝

107. وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ مَآ اَشْرَكُوْا ۗ وَمَا جَعَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا *(Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan-Nya. Dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara bagi mereka)* sebagai pengawas yang oleh sebabnya engkau membalas mereka atas amal-amal yang mereka lakukan — وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ *(dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka)* yang oleh sebabnya engkau memaksa mereka untuk beriman. Ayat ini diturunkan sebelum adanya perintah untuk berperang.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًاۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ۖ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝

108. وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ *(Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka puja)* yaitu berhala-berhala — مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(selain*

Allah) yaitu berhala-berhala yang mereka sembah — فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًا *(karena mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas)* penuh dengan perasaan permusuhan dan kelaliman — بِغَيْرِ عِلْمٍ *(tanpa pengetahuan)* karena mereka tidak mengerti tentang Allah. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana yang telah Kami jadikan sebagai perhiasan pada diri mereka yaitu amal perbuatan mereka — زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ عَمَلَهُمْ *(Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka)* berupa pekerjaan yang baik dan pekerjaan yang buruk yang biasa mereka lakukan. — ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ *(Kemudian kepada Tuhan-lah mereka kembali)* di akhirat kelak — فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka lakukan)* kemudian Dia memberikan balasannya kepada mereka.

وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَىِٕنْ جَاۤءَتْهُمْ اٰيَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا ۗقُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ اَنَّهَآ اِذَا جَاۤءَتْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝

109. وَاَقْسَمُوْا *(Mereka bersumpah)* orang-orang kafir penduduk Mekah بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ *(dengan nama Allah dengan segala kesungguhan)* dengan segala kesungguhan yang ada pada mereka dalam hal bersumpah — لَىِٕنْ جَاۤءَتْهُمْ اٰيَةٌ *(bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mukjizat)* sesuai dengan apa yang mereka minta — لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا قُلْ *(pastilah mereka beriman kepada mukjizat tersebut. Katakanlah:)* kepada mereka — اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ *("Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu hanya berada di sisi Allah")* Dialah yang akan menurunkannya sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya, karena sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan — وَمَا يُشْعِرُكُمْ *(dan apakah yang memberitahukan kepadamu)* yang membuat kamu tahu tentang keimanan mereka apabila mukjizat-mukjizat itu didatangkan, artinya kamu tidak akan mengetahui hal itu — اَنَّهَآ اِذَا جَاۤءَتْ لَا يُؤْمِنُوْنَ *(bahwa apabila mukjizat itu datang mereka tidak akan beriman)* berkat pengetahuan-Ku yang telah waspada sebelumnya. Dan menurut suatu qiraat memakai ta yakni *tu-minūna* yang berarti khiṭab ayat ditujukan kepada orang-orang kafir. Menurut qiraat lainnya dibaca *annāhā* yang maknanya sesinonim dengan lafaz *la'alla*, atau menjadi ma'mul dari 'amil sebelumnya.

وَنُقَلِّبُ أَفْـِٔدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِۦٓ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِى طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١٠﴾

110. وَنُقَلِّبُ أَفْـِٔدَتَهُمْ *(Dan Kami memalingkan hati mereka)* Kami menyimpangkan hati mereka dari perkara yang hak, sehingga mereka sama sekali tidak mengerti mengenai kebenaran — وَأَبْصَارَهُمْ *(dan penglihatan mereka)* dari perkara yang hak tersebut, sehingga mereka tidak dapat melihatnya dan pula tidak mau beriman kepadanya — كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِۦٓ *(seperti mereka belum pernah beriman kepadanya)* artinya, kepada ayat-ayat yang telah diturunkan — أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ *(pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka)* Kami tinggalkan mereka — فِى طُغْيَانِهِمْ *(di dalam keterlampaubatasan mereka)* yaitu kesesatan mereka — يَعْمَهُونَ *(menggelimangkan dirinya)* sehingga bolak-balik dalam keadaan bingung.

JUZ 8

وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ ٱلْمَوْتَىٰ وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَىْءٍ قُبُلًا مَّا كَانُوا لِيُؤْمِنُوٓا إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُونَ ﴿١١١﴾

111. وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ ٱلْمَوْتَىٰ *(Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka)* seperti apa yang telah mereka minta — وَحَشَرْنَا *(dan Kami kumpulkan pula)* Kami himpunkan pula — عَلَيْهِمْ كُلَّ شَىْءٍ قُبُلًا *(segala sesuatu ke hadapan mereka)* dibaca dengan ḍammah kedua huruf permulaannya, jamak dari lafaz *qabīl* yakni gelombang demi gelombang. Dibaca kasrah huruf qaf-nya dan dibaca fat-hah huruf ba-nya, artinya: Secara terang-terangan sehingga mereka dapat menyaksikan kebenaranmu — مَّا كَانُوا لِيُؤْمِنُوٓا *(niscaya mereka tidak juga akan beriman)* karena hal itu telah diketahui oleh Allah sebelumnya — إِلَّآ *(kecuali)* melainkan — أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ *(jika Allah menghendaki)* mereka beriman, maka baru mereka dapat beriman — وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُونَ *(akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui)* tentang hal itu.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيٰطِيْنَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوْحِيْ بَعْضُهُمْ إِلٰى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُوْرًا ۗ وَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوْهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُوْنَ ﴿١١٢﴾

112. وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا *(Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh)* sebagaimana Kami telah jadikan mereka sebagai musuh-musuhmu; kemudian pengertian musuh itu dijelaskan — شَيٰطِيْنَ *(yakni setan-setan)* siluman-siluman — الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوْحِيْ *(dari jenis manusia dan jin yang memberikan bisikan)* yang mengembuskan godaan — بَعْضُهُمْ إِلٰى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ *(antara yang sebagian kepada sebagian lainnya tentang perkataan-perkataan yang indah-indah)* yang memulas warna kebatilan — غُرُوْرًا *(untuk membujuk)* umat manusia. — وَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوْهُ *(Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya)* maksudnya bisikan-bisikan yang menyesatkan tadi — فَذَرْهُمْ *(maka tinggalkanlah mereka)* biarkanlah orang-orang kafir itu — وَمَا يَفْتَرُوْنَ *(dan apa yang mereka ada-adakan)* berupa kekufuran dan lain-lainnya yang sudah menjadi watak mereka; ayat ini diturunkan sebelum turunnya ayat perintah untuk berperang.

وَلِتَصْغٰۤى إِلَيْهِ أَفْـِٕدَةُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوْا مَا هُمْ مُّقْتَرِفُوْنَ ﴿١١٣﴾

113. وَلِتَصْغٰى *(Dan juga agar mau mendengar)* di'aṭafkan kepada lafaz *gurūran*, artinya agar mau cenderung — إِلَيْهِ *(kepada bisikan itu)* yakni godaan tersebut — أَفْـِٕدَةُ *(hati kecil)* hati sanubari — الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوْا *(orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, dan agar mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mau mengerjakan)* — مَا هُمْ مُّقْتَرِفُوْنَ *(apa yang setan-setan itu kerjakan)* yaitu berupa perbuatan-perbuatan dosa, sehingga mereka mendapat siksaan karenanya.

أَفَغَيْرَ اللّٰهِ أَبْتَغِيْ حَكَمًا وَّهُوَ الَّذِيْۤ أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتٰبَ مُفَصَّلًا ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْلَمُوْنَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿١١٤﴾

114. Ayat ini diturunkan tatkala mereka meminta kepada Nabi SAW. agar menjadikan seorang hakim yang melerai antara dia dan mereka; katakanlah: — أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي *(Maka patutkah aku meminta kepada selain Allah)* aku mencari — حَكَمًا *(sebagai hakim)* yang melerai antara aku dan kamu — وَهُوَ الَّذِي أَنزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَٰبَ *(padahal Dialah yang telah menurunkan Al-Kitab kepadamu)* yakni Al-Qur'an — مُفَصَّلًا *(dengan terinci)* di dalamnya terkandung penjelasan yang memisahkan antara perkara yang hak dengan perkara yang batil. — وَالَّذِينَ آتَيْنَٰهُمُ الْكِتَٰبَ *(Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka)* yaitu kitab Taurat seperti Abdullah ibnu Salam dan teman-temannya — يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ *(mereka mengetahui bahwa Al-Qur'an itu diturunkan)* dengan dibaca takhfif dan dibaca tasydid — مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ *(dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu)* sehingga menjadi orang-orang yang bimbang terhadap Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan pernyataan ini adalah sebagai bukti kepada orang-orang kafir bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah benar.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

115. وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ *(Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu)* yakni Al-Qur'an yang memuat hukum-hukum dan ancaman-ancaman — صِدْقًا وَعَدْلًا *(sebagai kalimat yang benar dan adil)* menjadi tamyiz. — لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ *(Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya)* baik dengan menguranginya atau menggantinya — وَهُوَ السَّمِيعُ *(dan Dialah Maha Mendengar)* terhadap apa yang dikatakan olehnya — الْعَلِيمُ *(lagi Maha Mengetahui)* tentang apa yang diperbuatnya.

وَإِن تُطِعْ أَكْثَرَ مَن فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

116. وَإِن تُطِعْ أَكْثَرَ مَن فِي الْأَرْضِ *(Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi)* yakni orang-orang kafir — يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ

اللهِ *(niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah)* yaitu agama-Nya إِنْ *(sama sekali)* — يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ *(mereka tidak akan mau mengikuti kecuali hanya pada prasangka belaka)* dalam perdebatan mereka denganmu tentang masalah bangkai, yaitu di kala mereka berkata: "Apa yang telah dibunuh oleh Allah lebih berhak untuk kamu makan dari apa yang kamu bunuh sendiri — وَإِنْ *(dan sama sekali)* tidak lain — هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ *(mereka hanyalah berdusta)* di dalam hal tersebut.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ يَضِلُّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١١٧﴾

117. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ *(Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui)* Maha Mengetahui — مَنْ يَضِلُّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ *(tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk)* dengan demikian maka Dia memberikan balasan pahala kepada mereka masing-masing.

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾

118. فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ *(Maka makanlah binatang-binatang yang halal yang disebutkan nama Allah atasnya)* yang disembelih dengan menyebut nama-Nya — إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ *(jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya).*

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

119. وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ *(Mengapa kamu tidak mau memakan binatang-binatang yang halal yang disebut nama Allah atasnya)* yaitu hewan-hewan sembelihan — وَقَدْ فَصَّلَ *(padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan)* boleh juga dibaca dengan bina maf'ul atau bina fa'il untuk kedua fi'ilnya — لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ *(kepada kamu apa yang diharamkan-Nya*

atasmu) yang telah disebutkan di dalam ayat: "Telah diharamkan atas kamu bangkai ....", surat Al-Māidah ayat 3, — إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ *(kecuali apa yang terpaksa kamu harus memakannya)* di antara apa yang diharamkan itu maka hal itu juga dihalalkan bagi kamu. Adapun maknanya ialah: Tidak ada larangan bagi kamu untuk memakan apa-apa yang telah disebutkan itu; Allah telah menjelaskan kepadamu apa-apa yang diharamkan kamu memakannya, maka ini bukanlah termasuk yang itu. — وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ *(Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia benar-benar hendak menyesatkan orang lain)* dengan dibaca fat-hah atau ḍammah huruf ya-nya — بِأَهْوَائِهِمْ *(dengan hawa nafsu mereka)* dengan apa yang disukai oleh hawa nafsu mereka; di antaranya ialah menghalalkan bangkai dan lain-lainnya — بِغَيْرِ عِلْمٍ *(tanpa pengetahuan)* yang secara sengaja mereka melakukannya. — إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ *(Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas)* artinya orang-orang yang melampaui batas perkara yang dihalalkan untuk melakukan hal-hal yang diharamkan.

وَذَرُوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَقْتَرِفُونَ ﴿١٢٠﴾

120. وَذَرُوا *(Dan tinggalkanlah)* berhentilah kamu dari melakukan ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ *(dosa yang tampak dan yang tersembunyi)* maksudnya dosa yang terang-terangan dan dosa yang tersembunyi; dikatakan bahwa yang dimaksud adalah perbuatan zina; dan dikatakan lagi adalah semua perbuatan maksiat. — إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ *(Sesungguhnya orang-orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan)* pada hari kiamat — بِمَا كَانُوا يَقْتَرِفُونَ *(disebabkan apa yang telah mereka kerjakan)* usahakan.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

121. وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ *(Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya)* seumpamanya karena mati dengan sendirinya atau disembelih dengan menyebut asma

selain-Nya; terkecuali apa yang disembelih oleh orang muslim, sekalipun tidak menyebut nama-Nya sewaktu menyembelihnya baik secara sengaja ataupun karena lupa, maka sembelihannya tetap halal, demikianlah menurut pendapat Ibnu Abbas, yang kemudian dianut oleh Imam Syafii. — وَإِنَّهُ *(Sesungguhnya)* memakan hewan-hewan yang diharamkan itu — لَفِسْقٌ *(adalah suatu kefasikan)* keluar dari garis apa yang telah dihalalkan. — وَإِنَّ الشَّيٰطِيْنَ لَيُوْحُوْنَ *(Sesungguhnya setan itu membisikkan)* mengembuskan godaannya — اِلٰٓى اَوْلِيٰۤـِٕهِمْ *(kepada kawan-kawannya)* yaitu kepada orang-orang kafir — لِيُجَادِلُوْكُمْ *(agar mereka membantah kamu)* di dalam masalah menghalalkan bangkai — وَاِنْ اَطَعْتُمُوْهُمْ *(dan jika kamu menuruti mereka)* di dalam hal ini — اِنَّكُمْ لَمُشْرِكُوْنَ *(sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang musyrik)*.

Ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan Abu Jahal dan lain-lainnya.

اَوَمَنْ كَانَ مَيْتًا فَاَحْيَيْنٰهُ وَجَعَلْنَا لَهٗ نُوْرًا يَّمْشِيْ بِهٖ فِى النَّاسِ كَمَنْ مَّثَلُهٗ فِى الظُّلُمٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَاۗ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكٰفِرِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٢٢﴾

122. اَوَمَنْ كَانَ مَيْتًا *(Dan apakah orang yang sudah mati)* oleh sebab kekufurannya — فَاَحْيَيْنٰهُ *(kemudian dia Kami hidupkan)* dengan hidayah وَجَعَلْنَا لَهٗ نُوْرًا يَّمْشِيْ بِهٖ فِى النَّاسِ *(dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia)* dia dapat pula melihat perkara yang benar berkat cahaya itu dan dapat membedakannya dari yang lainnya, yang dimaksud adalah keimanan كَمَنْ مَّثَلُهٗ *(serupa dengan orang yang keadaannya)* lafaz *miśl* adalah tambahan, yakni: Sebagaimana seseorang — فِى الظُّلُمٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا *(yang keadaannya dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar darinya)* dimaksud orang kafir, sebagai jawabannya ialah tentu saja tidak. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana orang-orang mukmin dihiasi dengan keimanan — زُيِّنَ لِلْكٰفِرِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(orang-orang kafir pun dihiasi pula dengan apa yang telah mereka kerjakan)* berupa kekufuran dan maksiat-maksiat.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ اَكٰبِرَ مُجْرِمِيْهَا لِيَمْكُرُوْا فِيْهَاۗ وَمَا يَمْكُرُوْنَ اِلَّا بِاَنْفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٢٣﴾

123. وَكَذٰلِكَ *(Dan demikianlah)* sebagaimana yang telah Kami jadikan orang-orang fasik penduduk Mekah terdiri atas para pembesarnya — جَعَلْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ اَكٰبِرَ مُجْرِمِيْهَا لِيَمْكُرُوْا فِيْهَا *(Kami adakan pada tiap-tiap negeri para pembesar yang jahat-jahat agar mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu)* dengan cara menghalang-halangi jalan keimanan. — وَمَا يَمْكُرُوْنَ اِلَّا بِاَنْفُسِهِمْ *(Dan mereka tidak memperdayakan melainkan dirinya sendiri)* sebab akibat perbuatannya menimpa diri mereka sendiri — وَمَا يَشْعُرُوْنَ *(sedangkan mereka tidak menyadarinya)* tentang hal tersebut.

وَاِذَا جَاۤءَتْهُمْ اٰيَةٌ قَالُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ حَتّٰى نُؤْتٰى مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ رُسُلُ اللّٰهِ ۘ اَللّٰهُ اَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسٰلَتَهٗ ۗ سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ اَجْرَمُوْا صَغَارٌ عِنْدَ اللّٰهِ وَعَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا كَانُوْا يَمْكُرُوْنَ ﴿١٢٤﴾

124. وَاِذَا جَاۤءَتْهُمْ *(Dan apabila datang kepada mereka)* kepada penduduk Mekah — اٰيَةٌ *(satu ayat)* yang membenarkan Nabi SAW. — قَالُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ *(mereka berkata: "Kami tidak akan beriman)* kepadanya — حَتّٰى نُؤْتٰى مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ رُسُلُ اللّٰهِ *(sehingga diberikan kepada kami yang serupa dengan apa yang telah diberikan kepada utusan-utusan Allah")* berupa risalah dan wahyu kepada kami, sebab kami adalah yang terbanyak hartanya dan yang paling tua umurnya, lalu Allah SWT. berfirman — اَللّٰهُ اَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسٰلَتَهٗ *(Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan)* dengan dibaca jamak dan tunggal, dan lafaz *haiṡu* menjadi maf'ul bihi dari fi'il yang ditunjuk oleh lafaz *a'lamu.* Artinya: Allah mengetahui tempat yang layak untuk meletakkan risalah-Nya, lalu Ia meletakkannya. Sedangkan mereka itu bukanlah orang-orang yang pantas untuk mengemban tugas risalah ini سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ اَجْرَمُوْا *(orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa)* sebab perkataan mereka itu — صَغَارٌ *(suatu kehinaan)* yakni menjadi rendah عِنْدَ اللّٰهِ وَعَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا كَانُوْا يَمْكُرُوْنَ *(di sisi Allah dan siksa yang keras disebabkan mereka selalu membuat tipu daya)* oleh tipu daya mereka sendiri.

فَمَنْ يُّرِدِ اللّٰهُ اَنْ يَّهْدِيَهٗ يَشْرَحْ صَدْرَهٗ لِلْاِسْلَامِ ۚ وَمَنْ يُّرِدْ اَنْ يُّضِلَّهٗ يَجْعَلْ صَدْرَهٗ ضَيِّقًا حَرَجًا كَاَنَّمَا

يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

125. فَمَن يُرِدِ اللَّهُ أَن يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ *(Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk memeluk agama Islam)* dengan cara menyinarkan nur hidayah ke dalam dadanya, sehingga dengan sadar ia mau menerima Islam dan mau membuka dadanya lebar-lebar untuk menerimanya, demikianlah sebagaimana yang telah disebutkan dalam suatu hadis. — وَمَن يُرِدْ *(Dan barangsiapa yang dikehendaki)* Allah — أَن يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا *(kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak)* dengan dibaca takhfif dan tasydid yakni merasa sempit untuk menerimanya — حَرَجًا *(lagi sempit)* terasa amat sempit; dengan dibaca kasrah huruf ra-nya menjadi sifat, dan dibaca fat-hah sebagai maṣdar yang diberi sifat dengan makna mubālagah — كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ *(seolah-olah ia sedang mendaki)* menurut suatu qiraat dibaca *yaṣā'adu,* di dalam kedua bacaan tersebut berarti mengidgamkan ta asal ke dalam huruf ṣad. Menurut qiraat lainnya dengan dibaca sukun huruf ṣad-nya — فِي السَّمَاءِ *(ke langit)* apabila iman dipaksakan kepadanya, karena hal itu terasa berat sekali baginya. كَذَٰلِكَ *(Begitulah)* sebagaimana kejadian itu — يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ *(Allah menimpakan siksa)* yakni azab atau setan, dengan pengertian azab atau setan itu menguasainya — عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ *(kepada orang-orang yang tidak beriman).*

وَهَٰذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

126. وَهَٰذَا *(Dan inilah)* apa yang engkau berada di dalamnya hai Muhammad! — صِرَاطُ *(jalan)* titian — رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا *(Tuhanmu yang lurus)* tidak ada liku-likunya; lafaz *mustaqīman* dibaca naṣab menjadi hāl yang mengukuhkan jumlah, sedangkan yang menjadi 'amilnya adalah makna isyarah. — قَدْ فَصَّلْنَا *(Sesungguhnya Kami telah menjelaskan)* Kami telah menerangkan — الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ *(ayat-ayat —Kami— kepada orang-orang yang mengambil pelajaran)* lafaz *yażżakkarūn* dengan mengidgamkan huruf ta tambahan ke dalam huruf żal asal, maknanya: orang-orang yang mau mengambil sebagai pelajar-

an. Mereka disebutkan secara khusus sebab merekalah orang-orang yang mengambil manfaat darinya.

لَهُمْ دَارُ السَّلٰمِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٢٧﴾

127. لَهُمْ دَارُ السَّلٰمِ *(Bagi mereka disediakan Dārussalām)* yakni rumah keselamatan atau surga — عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(pada sisi Tuhannya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan).*

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ۚ يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِّنَ الْاِنْسِ ۚ وَقَالَ اَوْلِيٰۤؤُهُمْ مِّنَ الْاِنْسِ رَبَّنَا
اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَّبَلَغْنَآ اَجَلَنَا الَّذِيْٓ اَجَّلْتَ لَنَا ۗ قَالَ النَّارُ مَثْوٰىكُمْ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اِلَّا مَا شَاۤءَ اللّٰهُ ۗ اِنَّ
رَبَّكَ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ﴿١٢٨﴾

128. وَ *(Dan)* ingatlah — يَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا *(hari di waktu Kami menghimpunkan mereka semuanya)* dengan memakai nun dan ya, artinya Allahlah yang menghimpunkan semua makhluk, kemudian diserukan kepada mereka — يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِّنَ الْاِنْسِ *("Hai golongan jin/setan, sesungguhnya kamu telah banyak —menyesatkan— manusia")* dengan cara kamu menyesatkan mereka — وَقَالَ اَوْلِيٰۤؤُهُمْ *(lalu berkatalah kawan-kawan mereka)* yaitu mereka yang mau menaatinya — مِّنَ الْاِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ *(dari kalangan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian dari kami telah dapat kesenangan dari sebagian yang lainnya)* manusia telah mengambil manfaat melalui jin yang menghiasi keinginan-keinginan nafsu syahwat mereka, dan demikian pula jin pun mengambil manfaat dari manusia melalui ketaatan manusia kepada mereka — وَبَلَغْنَآ اَجَلَنَا الَّذِيْٓ اَجَّلْتَ لَنَا *(dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami")* yakni hari kiamat, hal ini adalah merupakan ungkapan kekecewaan mereka — قَالَ *(Allah berfirman)* Mahatinggi Allah, kepada mereka melalui lisan para malaikat-Nya النَّارُ مَثْوٰىكُمْ *("Neraka itulah tempat kamu)* tempat diam kamu — خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اِلَّا مَا شَاۤءَ اللّٰهُ *(sedangkan kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghen-*

daki yang lain) batas-batas waktu tertentu di mana mereka dapat dikeluarkan dari neraka, untuk meminum hamim/keringat ahli neraka yang berada di luar neraka, demikianlah seperti apa yang dikatakan dalam firman-Nya: "Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim", surat As-Saffat ayat 68. Dan telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang telah diketahui Allah bahwa mereka orang-orang yang beriman. Dengan demikian berarti lafaz *mā* bermakna man. — إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ *(Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana)* di dalam mengatur ciptaan-Nya — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* tentang makhluk-makhluk-Nya.

وَكَذَٰلِكَ نُوَلِّي بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٢٩﴾

129. وَكَذَٰلِكَ *(Dan demikianlah)* sebagaimana yang telah Kami berikan nikmat kepada orang-orang yang maksiat dari golongan manusia dan jin sebagian mereka melalui sebagian lainnya — نُوَلِّي *(Kami jadikan berteman)* saling bantu membantu — بَعْضَ الظَّالِمِينَ بَعْضًا *(sebagian orang-orang yang zalim itu dengan sebagian lainnya)* atas sebagian lainnya — بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ *(disebabkan apa yang mereka usahakan)* berupa perbuatan-perbuatan maksiat.

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنْذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ
قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا ۖ وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

130. يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ *(Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri)* kalangan kamu sendiri, artinya: Sebagian kamu yang percaya kepada manusia atau utusan-utusan jin yang sengaja Kami biarkan mereka mendengar ucapan-ucapan para rasul Kami kemudian mereka menyampaikannya kepada kaumnya — يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنْذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا *(yang menceritakan kepada kamu tentang ayat-ayat-Ku, dan memperingatkan kamu tentang pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri")* bahwa sesungguhnya kami telah menerimanya. Allah berfirman: — وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا *(Kehidupan dunia telah menipu*

mereka) sehingga mereka tidak mau beriman — وَشَهِدُوا عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَٰفِرِينَ *(dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir).*

ذَٰلِكَ أَن لَّمْ يَكُن رَّبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَٰفِلُونَ ﴿١٣١﴾

131. ذَٰلِكَ *(Yang demikian itu)* dengan mengutus para utusan — أَن *(supaya)* huruf lam dimuqaddarahkan, sedangkan *an* berasal dari *anna* yang ditakhfifkan, yaitu: berasal dari *li-annahū* — لَّمْ يَكُن رَّبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ *(Tuhanmu tidak membinasakan kota-kota secara aniaya)* sebagian dari kota-kota itu — وَأَهْلُهَا غَٰفِلُونَ *(sedangkan penduduknya dalam keadaan lengah)* dan belum pernah diutus kepada mereka seorang rasul pun yang memberikan penjelasan kepada mereka.

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوا۟ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

132. وَلِكُلٍّ *(Dan masing-masing)* dari kalangan orang-orang itu — دَرَجَٰتٌ *(memperoleh derajat-derajat)* pembalasan — مِّمَّا عَمِلُوا۟ *(sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya)* berupa pembalasan yang baik dan pembalasan yang buruk. — وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ *(Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan)* dengan memakai ya dan ta.

وَرَبُّكَ ٱلْغَنِىُّ ذُو ٱلرَّحْمَةِ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنۢ بَعْدِكُم مَّا يَشَآءُ كَمَآ أَنشَأَكُم مِّن ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ ءَاخَرِينَ ﴿١٣٣﴾

133. وَرَبُّكَ ٱلْغَنِىُّ *(Dan Tuhanmu Mahakaya)* tidak membutuhkan makhluk-Nya dan juga tidak membutuhkan ibadah mereka — ذُو ٱلرَّحْمَةِ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ *(lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia memusnahkan kamu)* hai penduduk Mekah, yakni membinasakan kalian وَيَسْتَخْلِفْ مِنۢ بَعْدِكُم مَّا يَشَآءُ *(dan menggantimu dengan siapa yang dikehendaki-Nya setelah kamu musnah)* di antara makhluk-Nya — كَمَآ أَنشَأَكُم مِّن ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ ءَاخَرِينَ

(sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan orang-orang lain) yang telah Dia musnahkan, akan tetapi Dia tetap membiarkan kamu sebagai rahmat atas kamu sekalian.

إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَآتٍ ۖ وَمَا أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ۝

134. إِنَّ مَا تُوعَدُونَ *(Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu)* pada hari kiamat dan azab — لَآتٍ *(pasti datang)* tidak dapat ditawar-tawar lagi وَمَا أَنتُم بِمُعْجِزِينَ *(dan kamu sekali-kali tidak sanggup menolaknya)* tidak bisa selamat dari azab Kami.

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ۝

135. قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka — يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ *("Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu")* sesuai dengan keadaanmu إِنِّى عَامِلٌ *(sesungguhnya aku pun berbuat pula)* sesuai dengan keadaanku. فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن *(Kelak kamu akan mengetahui, siapakah di antara kita)* *man* menjadi mauṣūl dan menjadi maf'ūl dari lafaz *al-'ilm* — تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ *(yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini)* akibat yang dipuji di akhirat nanti, apakah kami atau kamu? — إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ *(Sesungguhnya tidak akan mendapat keberuntungan)* kebahagiaan — ٱلظَّٰلِمُونَ *(orang-orang zalim itu)* yaitu orang-orang kafir.

وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ ٱلْحَرْثِ وَٱلْأَنْعَٰمِ نَصِيبًا فَقَالُوا۟ هَٰذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَٰذَا لِشُرَكَآئِنَا ۖ فَمَا كَانَ لِشُرَكَآئِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَآئِهِمْ ۗ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ۝

136. وَجَعَلُوا۟ *(Dan mereka memperuntukkan)* orang-orang kafir Mekah لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ *(bagi Allah satu bagian dari apa yang telah diciptakan)*-Nya — مِنَ ٱلْحَرْثِ *(yaitu berupa tanaman)* hasil lahan — وَٱلْأَنْعَٰمِ نَصِيبًا *(dan ternak seba-*

gai bagian) yang mereka infakkan untuk tamu-tamu dan orang-orang miskin, dan juga satu bagian lainnya untuk sesembahan-sesembahan mereka yang mereka berikan kepada para juru kuncinya — فَقَالُوا هٰذَا لِلّٰهِ بِزَعْمِهِمْ *(lalu mereka berkata sesuai dengan prasangka mereka: "Ini untuk Allah)* dengan dibaca fat-hah dan ḍammah huruf zay-nya — وَهٰذَا لِشُرَكَآئِنَا *(dan ini untuk berhala-berhala kami")* maksudnya, apabila ada sesuatu yang terjatuh dari bagian untuk sesembahan mereka, mereka berani mengambilnya kembali. Tetapi apabila ada sesuatu yang terjatuh, dari bagian untuk Allah, mereka membiarkannya, kemudian mereka berkata: "Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan ini". Demikianlah sebagaimana yang diungkapkan dalam firman-Nya berikut ini. — فَمَا كَانَ لِشُرَكَآئِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللّٰهِ *(Maka sajian-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah)* — وَمَا كَانَ لِلّٰهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَآئِهِمْ سَآءَ *(dan sajian-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah)* amat jeleklah — مَا يَحْكُمُونَ *(apa yang mereka tetapkan)* yakni keputusan hukum mereka itu.

وَكَذٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٧﴾

137. وَكَذٰلِكَ *(Dan demikianlah)* sebagaimana telah menjadi kebiasaan mereka apa-apa yang telah disebutkan itu — زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَادِهِمْ *(telah menghiasi kebanyakan orang-orang musyrik memandang baik membunuh anak-anak mereka)* dengan cara mengubur mereka hidup-hidup — شُرَكَآؤُهُمْ *(karena hasutan sesembahan-sesembahan mereka)* yang terdiri atas makhluk jin. Dengan dibaca rafa' sebagai fa'il dari fi'il *zayyana*; dan menurut suatu qiraat dengan dibaca bina maf'ul serta lafaz *qatla* dibaca rafa', dan dibaca naṣab lafaz *al-awlād*, berdasarkan bacaan ini lafaz *syurakāihim* dibaca jar dengan mengiḍafatkannya kepada lafaz *al-qatlu*; dengan demikian berarti ada faṣal/pemisah antara muḍāf dan muḍāf ilaih yang dipisahkan oleh maf'ul, hal ini tidak mengapa, sebab mengiḍafatkan lafaz *al-qatlu* kepada lafaz *syurakā* karena merekalah pada hakikatnya yang melakukannya melalui bujukan mereka — لِيُرْدُوهُمْ *(untuk membinasakan mereka)* untuk memusnahkan mereka — وَلِيَلْبِسُوا *(dan untuk mengaburkan)* dengan mencampuradukkan

عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ *(bagi mereka agamanya. Dan kalau Allah menghendaki niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan).*

وَقَالُوا هَٰذِهِ أَنْعَامٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَامٌ حُرِّمَتْ ظُهُورُهَا وَأَنْعَامٌ لَا يَذْكُرُونَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ ۚ سَيَجْزِيهِمْ بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٨﴾

138. وَقَالُوا هَٰذِهِ أَنْعَامٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ *(Dan mereka mengatakan: "Inilah binatang ternak dan tanaman yang dilarang)* yang diharamkan — لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءُ *(tidak boleh memakannya kecuali orang yang kami kehendaki")* yaitu para pelayan berhala-berhala dan lain-lainnya — بِزَعْمِهِمْ *(menurut anggapan mereka)* artinya, mereka tidak punya alasan lagi dalam masalah ini — وَأَنْعَامٌ حُرِّمَتْ ظُهُورُهَا *(dan ada binatang ternak yang diharamkan menungganginya)* maka ternak-ternak itu tidak boleh dinaiki, seperti hewan sawāib dan hewan hawāmiy — وَأَنْعَامٌ لَا يَذْكُرُونَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا *(dan binatang ternak yang mereka tidak menyebut nama Allah atasnya)* di kala menyembelihnya melainkan menyebut nama berhala-berhala mereka, kemudian mengaitkan hal itu kepada Allah — افْتِرَاءً عَلَيْهِ ۚ سَيَجْزِيهِمْ بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ *(semata-mata membuat buat kedustaan terhadap Allah. Kelak Allah akan membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan)* sebagai balasannya.

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَٰذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا ۖ وَإِنْ يَكُنْ مَيْتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ ۚ سَيَجْزِيهِمْ وَصْفَهُمْ ۚ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٩﴾

139. وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَٰذِهِ الْأَنْعَامِ *(Dan mereka mengatakan: "Apa yang ada dalam perut binatang ini)* yaitu ternak yang diharamkan untuk dimakan seperti ternak sawā'ib dan ternak bahā'ir — خَالِصَةٌ *(adalah khusus)* dihalalkan — لِذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا *(untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami")* yakni haram untuk perempuan-perempuan kami — وَإِنْ يَكُنْ مَيْتَةً *(dan jika yang ada dalam perut itu dilahirkan mati)* dengan dibaca rafa' dan

naṣab serta fi'il dita'niskan atau ditażkirkan — فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ سَيَجْزِيهِمْ *(maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. Kelak akan membalas mereka)* yakni Allah — وَصْفَهُمْ *(terhadap ketetapan mereka)* berupa pembelaan azab atas penghalalan dan pengharaman ini. — إِنَّهُ حَكِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Mahabijaksana)* dalam ciptaan-Nya — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* tentang makhluk-Nya.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ۝

140. قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا *(Sesungguhnya rugilah orang-orang yang membunuh)* dengan dibaca takhfif dan tasydid — أَوْلَادَهُمْ *(anak-anak mereka)* dengan mengubur mereka hidup-hidup — سَفَهًا *(karena kebodohan)* karena ketidakmengertian mereka — بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ *(lagi tidak mengetahui, dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezekikan kepada mereka)* yaitu apa-apa yang telah disebutkan — افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ *(dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk).*

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝

141. وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ *(Dan Dialah yang menjadikan)* yang telah menciptakan جَنَّاتٍ *(kebun-kebun)* taman-taman — مَعْرُوشَاتٍ *(yang terhampar)* yang mendatar di permukaan tanah, seperti tanaman semangka — وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ *(dan yang tidak terhampar)* yang berdiri tegak di atas pokok seperti pohon kurma — وَ *(dan)* Dia menjadikan — النَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ *(pohon kurma dan tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya)* yakni yang berbeda-beda buah dan bijinya baik bentuk maupun rasanya — وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا *(dan zaitun dan delima yang serupa)* dedaunannya; menjadi hāl — وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ *(dan

tidak sama) rasa keduanya. — كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ *(Makanlah dari buahnya yang bermacam-macam itu bila dia berbuah)* sebelum masak betul — وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ *(dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya)* dengan dibaca fat-hah atau kasrah; yaitu sepersepuluhnya atau setengahnya — وَلَا تُسْرِفُوا *(dan janganlah kamu berlebih-lebihan)* dengan memberikannya semua tanpa sisa sedikit pun buat orang-orang tanggunganmu. — إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan)* yaitu orang-orang yang melampaui batas hal-hal yang telah ditentukan bagi mereka.

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۝

142. وَ *(Dan)* Dia menjadikan — مِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً *(di antara binatang ternak itu sebagai kendaraan angkutan)* yaitu layak untuk mengangkut barang-barang, seperti unta yang sudah dewasa — وَفَرْشًا *(dan sebagai binatang sembelihan)* yang tak layak untuk dijadikan angkutan, seperti unta yang masih muda dan kambing. Ia dinamakan *farasy*/hamparan, karena ia mirip dengan hamparan tanah mengingat ia sangat dekat dengannya. — كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ *(Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan)* jalan setan di dalam masalah pengharaman dan penghalalan. — إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ *(Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu)* yang jelas permusuhannya.

ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنْثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنْثَيَيْنِ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝

143. ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ *(Yaitu delapan binatang yang berpasangan)* yang bermacam-macam, menjadi badal dari lafaz *hamūlah* dan *farasy* — مِنَ الضَّأْنِ *(dari domba)* yang sejodoh — اثْنَيْنِ *(sepasang)* jantan dan betina — وَمِنَ الْمَعْزِ *(dan dari kambing)* dibaca fat-hah atau sukun — اثْنَيْنِ قُلْ *(sepasang. Katakanlah:)* hai Muhammad, terhadap orang yang terkadang mengharamkan bi-

natang jantan dan terkadang mengharamkan binatang betina kemudian ia mengaitkan hal itu kepada Allah — آلذَّكَرَيْنِ *("Apakah dua yang jantan)* baik dari kambing maupun dari domba — حَرَّمَ *(diharamkan)* Allah atas kamu — أَمِ الْأُنثَيَيْنِ *(ataukah dua yang betina)* dari kedua jenis ternak itu — أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ *(ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?")* baik jantan ataupun betina. — نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ *(Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan)* tentang cara pengharaman hal itu — إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ *(jika kamu memang orang-orang yang benar)* di dalam ayat ini terkandung makna sebagai berikut: Dari manakah datangnya pengharaman itu? Apabila dari pihak jantan maka semua binatang yang jantan berarti haram; atau bila dari pihak betina maka berarti semua binatang betina haram hukumnya dan demikian pula binatang-binatang yang masih berada di dalam rahimnya maka berarti kedua jenis itu diharamkan. Lalu dari manakah adanya pengecualian ini sedangkan kata tanya menunjukkan makna ingkar.

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ
الْأُنثَيَيْنِ ۖ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّاكُمُ اللَّهُ بِهَٰذَا ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ
عِلْمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٤﴾

144. وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ أَمْ *(Dan dari sepasang unta dan dari sepasang lembu, katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya. Apakah)* bahkan كُنتُمْ شُهَدَاءَ *(kamu menyaksikan)* hadir — إِذْ وَصَّاكُمُ اللَّهُ بِهَٰذَا *(di waktu Allah menetapkan ini bagimu?)* tentang pengharaman ini, kemudian sengaja kamu menyatakan hal ini, tidak, bahkan kamu adalah orang-orang yang dusta dalam hal ini. — فَمَنْ *(Maka siapakah)* tak ada seorang pun — أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا *(yang lebih zalim dari orang-orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah)* dalam hal itu — لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ *(untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim).*

قُلْ لَّآ اَجِدُ فِيْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلٰى طَاعِمٍ يَّطْعَمُهٗٓ اِلَّآ اَنْ يَّكُوْنَ مَيْتَةً اَوْ دَمًا مَّسْفُوْحًا اَوْ لَحْمَ خِنْزِيْرٍ فَاِنَّهٗ رِجْسٌ اَوْ فِسْقًا اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ رَبَّكَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

145. قُلْ لَّآ اَجِدُ فِيْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيَّ *(Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku)* tentang sesuatu — مُحَرَّمًا عَلٰى طَاعِمٍ يَّطْعَمُهٗٓ اِلَّآ اَنْ يَّكُوْنَ *(yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau yang dimakan itu)* dengan memakai ya dan ta — مَيْتَةً *(bangkai)* dengan dibaca naṣab, dan menurut suatu qiraat dibaca rafa' serta tahtaniyyah اَوْ دَمًا مَّسْفُوْحًا *(atau darah yang mengalir)* yang beredar, berbeda dengan darah yang tidak mengalir seperti hati dan limpa — اَوْ لَحْمَ خِنْزِيْرٍ فَاِنَّهٗ رِجْسٌ *(atau daging babi karena sesungguhnya semua itu kotor)* haram — اَوْ *(atau)* kecuali jika hewan itu — فِسْقًا اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ *(binatang yang disembelih atas nama selain Allah)* yakni hewan yang dipotong dengan menyebut nama selain nama Allah. — فَمَنِ اضْطُرَّ *(Barangsiapa yang dalam keadaan terpaksa)* menghadapi semua yang telah disebutkan sehingga ia memakannya — غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ رَبَّكَ غَفُوْرٌ *(sedangkan ia tidak melakukan pemberontakan dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun)* kepadanya atas apa yang telah dimakannya — رَّحِيْمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadapnya. Kemudian apa yang telah disebutkan itu dilengkapi dengan sebuah hadis yang menambahkan, yaitu setiap hewan yang bertaring dan setiap burung yang berkuku tajam.

وَعَلَى الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِيْ ظُفُرٍۚ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُوْمَهُمَآ اِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُوْرُهُمَآ اَوِ الْحَوَايَآ اَوْ مَا اخْتَلَطَ بِعَظْمٍۗ ذٰلِكَ جَزَيْنٰهُمْ بِبَغْيِهِمْۖ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ

146. وَعَلَى الَّذِيْنَ هَادُوْا *(Dan kepada orang-orang Yahudi)* yaitu pemeluk agama Yahudi — حَرَّمْنَا كُلَّ ذِيْ ظُفُرٍ *(Kami haramkan segala binatang yang berkuku)* maksudnya hewan yang jari-jari kakinya tidak terpisah-pisah seperti unta dan burung unta — وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُوْمَهُمَآ *(dan dari sapi dan domba. Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang)*

yaitu lemak perut dan lemak pantat — إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَا *(kecuali lemak yang melekat di punggung keduanya)* lemak yang menggantung pada punggungnya — أَوِ *(atau)* yang menempel — الْحَوَايَا *(di perut besar)* yang ada di lambung, kata jamak dari *hāwiyā* atau *hāwiyah* — أَوْ مَا اخْتَلَطَ بِعَظْمٍ *(atau yang bercampur dengan tulang)* lemak yang menempel di tulang, maka jenis lemak ini dihalalkan untuk mereka. — ذَٰلِكَ *(Demikianlah)* masalah pengharaman ini — جَزَيْنَاهُمْ *(Kami hukum mereka)* sebagai balasan — بِبَغْيِهِمْ *(atas kedurhakaan mereka)* oleh sebab kezaliman mereka sendiri, sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat An-Nisā — وَإِنَّا لَصَادِقُونَ *(dan sesungguhnya Kami adalah Mahabenar)* di dalam berita-berita Kami dan janji-janji Kami.

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ۝

147. فَإِنْ كَذَّبُوكَ *(Maka jika mereka mendustakan kamu)* mengenai apa yang engkau sampaikan — فَقُلْ *(katakanlah:)* kepada mereka — رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ *("Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas)* sehingga Dia tidak menyegerakan untuk menghukum kamu; di dalam ayat ini terkandung ajakan yang lembut untuk mereka kepada keimanan — وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُ *(dan siksa-Nya tidak dapat ditolak)* yakni azab-Nya apabila datang — عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ *(dari kaum yang berdosa").*

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ شَيْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذَاقُوا بَأْسَنَا ۗ قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَا ۖ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ۝

148. سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا *(Orang-orang yang mempersekutukan Tuhan, akan mengatakan: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak mempersekutukan-Nya)* — وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ شَيْءٍ *(dan juga bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatu apa pun")* kemusyrikan

kami dan pengharaman kami adalah berdasarkan kehendak-Nya; Dia rela dengan ketentuan itu. Allah berfirman: — كَذٰلِكَ *(Demikian pulalah)* sebagaimana mereka telah mendustakan — كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ *(orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan)* para utusan mereka — حَتّٰى ذَاقُوْا بَأْسَنَا *(sampai mereka merasakan siksaan Kami)* azab Kami — قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِّنْ عِلْمٍ *(Katakanlah: "Adakah kamu mempunyai sesuatu pengetahuan)* bahwa Allah telah rela dengan hal itu — فَتُخْرِجُوْهُ لَنَا *(sehingga dapat kamu mengemukakannya kepada Kami?")* pasti kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang hal ini. — اِنْ *(Tidak)* tiadakan — تَتَّبِعُوْنَ *(kamu mengikuti)* dalam hal ini اِلَّا الظَّنَّ وَاِنْ *(kecuali hanya dugaan belaka, dan tidak lain)* tiada lain — اَنْتُمْ اِلَّا تَخْرُصُوْنَ *(kamu hanya berdusta)* hanya membual.

قُلْ فَلِلّٰهِ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ فَلَوْ شَاۤءَ لَهَدٰىكُمْ اَجْمَعِيْنَ

149. قُلْ *(Katakanlah:)* apabila kamu tidak mempunyai hujjah — فَلِلّٰهِ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ *("Allah mempunyai hujjah yang jelas lagi kuat)* yang sempurna فَلَوْ شَاۤءَ *(maka jika Dia menghendaki)* memberikan hidayah kepadamu لَهَدٰىكُمْ اَجْمَعِيْنَ *(pasti Dia memberi hidayah kepada kamu semuanya").*

قُلْ هَلُمَّ شُهَدَاۤءَكُمُ الَّذِيْنَ يَشْهَدُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ حَرَّمَ هٰذَا ۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ

150. قُلْ هَلُمَّ *(Katakanlah: "Bawalah ke mari)* datangkanlah — شُهَدَاۤءَكُمُ الَّذِيْنَ يَشْهَدُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ حَرَّمَ هٰذَا *(saksi-saksi kamu yang dapat mempersaksikan bahwasanya Allah telah mengharamkan ini")* yaitu makanan yang kamu haramkan. — فَاِنْ شَهِدُوْا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ *(Jika mereka mempersaksikan, maka janganlah kamu ikut pula menjadi saksi bersama mereka; dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan orang-*

orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, sedangkan mereka mempersekutukan Tuhan mereka) berlaku musyrik terhadap-Nya.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُم مِّنْ
إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي
حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

151. قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَنْ *(Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu:) an* bermakna menafsirkan — لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَ *(janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia dan)* berbuat baiklah — بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ *(terhadap kedua orang tua sebaik-baiknya dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu)* dengan menguburkan hidup-hidup — مِّنْ *(karena)* sebab — إِمْلَاقٍ *(takut kemiskinan)* kemelaratan yang kamu khawatirkan. — نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ *(Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji)* dosa-dosa besar seperti perbuatan zina — مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ *(baik yang tampak di antaranya maupun yang tersembunyi)* yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. — وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ *(Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan sesuatu sebab yang benar")* yaitu seperti hukum qiṣaṣ dan hukum had murtad serta hukum rajam bagi yang zina muhṣan. — ذَٰلِكُمْ *(Demikian itu)* apa yang telah disebutkan itu وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ *(adalah yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahaminya)* supaya kamu memikirkannya.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا
نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

152. وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي *(Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara)* dengan sikap yang — هِيَ أَحْسَنُ *(lebih baik)* yaitu

cara yang di dalamnya mengandung kemaslahatan/manfaat bagi anak yatim حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ *(hingga ia dewasa)* seumpamanya dia sudah balig. — وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِ *(Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil)* secara adil dan tidak curang. — لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا *(Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar kesanggupannya)* sesuai dengan kemampuannya dalam hal ini; apabila ia berbuat kekeliruan di dalam menakar atau menimbang sesuatu, maka Allah mengetahui kebenaran niat yang sesungguhnya, oleh karena itu maka ia tidak berdosa, sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis nabi. — وَاِذَا قُلْتُمْ *(Dan apabila kamu berkata)* dalam masalah hukum atau lainnya — فَاعْدِلُوْا *(maka hendaklah kamu berlaku adil)* jujur — وَلَوْ كَانَ *(kendatipun dia)* orang yang bersangkutan — ذَا قُرْبٰى *(adalah kerabatmu)* famili — وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْا ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ *(dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat)* dengan memakai tasydid agar menjadikannya sebagai pelajaran; dan juga dibaca dengan sukun.

وَاَنَّ هٰذَا صِرَاطِيْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٥٣﴾

153. وَاَنَّ *(Dan bahwa)* dengan memakai harakat fat-hah menakdirkan lam, dan dengan memakai harakat kasrah sebagai jumlah isti'naf/permulaan هٰذَا *(hal ini)* apa yang kami pesankan kepada kamu — صِرَاطِيْ مُسْتَقِيْمًا *(adalah jalan-Ku yang lurus)* menjadi hal — فَاتَّبِعُوْهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ *(maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan)* cara-cara yang bertentangan dengannya — فَتَفَرَّقَ *(karena jalan itu mencerai beraikan)* dengan membuang salah satu di antara dua huruf ta, yakni: akan menyelewengkan — بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهٖ *(kamu dari jalan-Nya)* agama-Nya — ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ *(yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa).*

ثُمَّ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ تَمَامًا عَلَى الَّذِيْٓ اَحْسَنَ وَتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ بِلِقَاۤءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٥٤﴾

154. ثُمَّ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ *(Kemudian Kami telah memberikan Al-Kitab kepada Musa)* kitab Taurat: *Šumma* bermakna untuk tertibnya rentetan kisah تَمَامًا *(untuk menyempurnakan)* nikmat — عَلَى الَّذِيْٓ اَحْسَنَ *(kepada orang-orang yang berbuat kebaikan)* agar mengamalkan kandungan isinya — وَتَفْصِيْلًا *(dan untuk menjelaskan)* menerangkan — لِّكُلِّ شَيْءٍ *(segala sesuatu)* yang diperlukan dalam masalah agama — وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ *(dan sebagai petunjuk dan rahmat, agar mereka)* kaum Bani Israil — بِلِقَاۤءِ رَبِّهِمْ *(terhadap hari pertemuan dengan Tuhan mereka)* dengan dibangkitkannya mereka — يُؤْمِنُوْنَ *(mereka mau beriman).*

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ وَاتَّقُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَۙ

155. وَهٰذَا *(Dan ini)* maksudnya Al-Qur'an ini — كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ *(adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia)* hai penduduk Mekah dengan mengamalkan apa yang dikandungnya — وَاتَّقُوْا *(dan bertakwalah kamu)* jangan melakukan kekufuran — لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ *(agar kamu diberi rahmat)* Kami turunkan dia yaitu Al-Qur'an.

اَنْ تَقُوْلُوْٓا اِنَّمَآ اُنْزِلَ الْكِتٰبُ عَلٰى طَاۤىِٕفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَاۖ وَاِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغٰفِلِيْنَۙ

156. اَنْ *(Agar jangan)* tidak — تَقُوْلُوْٓا اِنَّمَآ اُنْزِلَ الْكِتٰبُ عَلٰى طَاۤىِٕفَتَيْنِ *(kamu mengatakan: "Bahwa kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan saja)* yaitu golongan Yahudi dan golongan Nasrani — مِنْ قَبْلِنَاۖ وَاِنْ *(sebelum kami dan sesungguhnya)* ditakhfifkan dari *inna* yang bertasydid, sedangkan isimnya dibuang, — كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ *(kami terhadap pelajaran mereka)* apa yang mereka baca — لَغٰفِلِيْنَ *(tidak memperhatikan)* oleh sebab kami tidak mengerti tentangnya karena bukan bahasa kami.

اَوْ تَقُوْلُوْا لَوْ اَنَّآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبُ لَكُنَّآ اَهْدٰى مِنْهُمْۚ فَقَدْ جَاۤءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ ۚ

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَّبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سَنَجْزِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنْ آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ

157. أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْكِتَابُ لَكُنَّا أَهْدَىٰ مِنْهُمْ *(Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya jikalau kitab itu diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka")* oleh karena kebersihan hati kami. — فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ *(Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata)* yaitu penjelasan — مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ *(dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat)* bagi orang yang mengikutinya — فَمَنْ *(maka siapakah)* artinya tidak ada seorang pun — أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَّبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ *(yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling)* memalingkan diri — عَنْهَا سَنَجْزِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنْ آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ *(darinya. Kelak Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksaan yang buruk)* siksaan yang paling keras بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ *(disebabkan mereka selalu berpaling).*

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا قُلِ انْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ

158. هَلْ يَنْظُرُونَ *(Tiadalah yang mereka nantikan)* apa yang mereka nanti-nanti — إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ *(kecuali hanyalah datang kepada mereka)* dapat dibaca *ta'tiyahum* atau *ya'tiyahum* — الْمَلَائِكَةُ *(malaikat-malaikat)* untuk mencabut arwah-arwah mereka — أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ *(atau kedatangan Tuhanmu)* yaitu perintah-Nya yang dimaksud adalah azab-Nya — أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ *(atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu)* tanda-tanda dari Tuhanmu yang menunjukkan dekatnya hari kiamat. — يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ *(Pada hari datangnya beberapa ayat dari Tuhanmu)* terbitnya matahari dari ufuk barat, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam hadis ṣahihain — لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ

آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ *(tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu)* jumlah *lam takun* menjadi sifat dari lafaz *nafsan* — أَوْ *(atau)* jiwa yang belum pernah — كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا *(mengusahakan kebaikan dalam masa imannya)* yakni ketaatan; artinya: tobatnya tidak lagi bermanfaat bagi dirinya seperti apa yang telah dijelaskan oleh hadis.— قُلِ انْتَظِرُوا *(Katakanlah: "Tunggulah olehmu)* salah satu dari alamat-alamat tersebut — إِنَّا مُنْتَظِرُونَ *(sesungguhnya kami pun menunggu pula")* hal tersebut.

إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ ۚ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿١٥٩﴾

159. إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ *(Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya)* oleh sebab mereka bercerai-berai di dalamnya, yaitu mereka mengambil sebagian peraturannya dan meninggalkan sebagian lainnya — وَكَانُوا شِيَعًا *(dan mereka menjadi berpuak-puak)* menjadi bersekte-sekte dalam masalah agama. Menurut suatu qiraat artinya: mereka berpecah belah, dan meninggalkan agamanya yang harus mereka peluk, mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani — لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ *(tidak ada sedikit pun tanggung jawabmu terhadap mereka)* janganlah engkau menghalang-halangi mereka. — إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ *(Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah)* Dialah yang mengurusnya — ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ *(kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka)* di akhirat kelak — بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ *(apa yang telah mereka perbuat)* Allah akan memberikan balasan kepada mereka. Ayat ini telah dimansukh dengan turunnya ayat saif/ayat yang memerintahkan berperang.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

160. مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ *(Barangsiapa membawa amal yang baik)* yakni, zikir *Lā ilāha illallāh*/Tidak ada tuhan selain Allah — فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا *(maka ba-*

ginya pahala sepuluh kali lipat amalnya) balasan pahalanya adalah sepuluh kali kebaikan — وَمَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا *(dan barangsiapa membawa perbuatan yang jahat, maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya)* balasannya yang setimpal — وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ *(sedangkan mereka sedikit pun tidak dianiaya atau dirugikan)* dikurangi sesuatu dari pembalasan yang sebenarnya.

قُلْ إِنَّنِي هَدَىٰنِي رَبِّيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

161. قُلْ إِنَّنِي هَدَىٰنِي رَبِّيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *(Katakanlah: "Sesungguhnya Aku telah ditunjuki oleh Tuhanku ke jalan yang lurus)* kemudian dijadikan badal — دِينًا قِيَمًا *(yaitu agama yang benar)* agama yang lurus — مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ *(agama Ibrahim yang lurus; dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik").*

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾

162. قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي *(Katakanlah: "Sesungguhnya salatku, ibadahku)* amal ibadahku, yaitu ibadah haji dan lain-lainnya — وَمَحْيَايَ *(hidupku)* kehidupanku — وَمَمَاتِي *(dan matiku)* meninggalku — لِلَّهِ رَبِّ الْعَٰلَمِينَ *(hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam).*

لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

163. لَا شَرِيكَ لَهُۥ *(Tiada sekutu bagi-Nya)* di dalam hal tersebut — وَبِذَٰلِكَ *(dan demikian itulah)* ketauhidan — أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ *(yang diperintahkan kepadaku, dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah")* dari kalangan umat ini.

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

164. قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا *(Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah)* sebagai sesembahan artinya aku tidak mencari Tuhan selain-Nya — وَهُوَ رَبُّ *(Dia adalah Tuhan)* yang memiliki — كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ *(segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa)* berbuat dosa إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ *(melainkan kemudaratannya kembali kepada dirinya sendiri ; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul)* maksudnya seseorang tidak akan memikul — وِزْرَ *(dosa)* perbuatan dosa — أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ *(orang lain. Kemudian kepada Tuhan-mulah kamu kembali, dan akan diberitakannya kepadamu apa yang kamu perselisihkan).*

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

165. وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ *(Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi)* jamak dari kata Khalīfah, yakni: sebagian di antara kamu mengganti sebagian lainnya di dalam masalah kekhalifahan ini وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ *(dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat)* dengan harta benda, kedudukan dan lain sebagainya — لِيَبْلُوَكُمْ *(untuk mengujimu)* untuk mencobamu — فِي مَا آتَاكُمْ *(tentang apa yang diberikannya kepadamu)* artinya, Dia memberi kamu agar jelas siapakah di antara kamu yang taat dan siapakah yang maksiat. — إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ *(Sesungguhnya Tuhanmu itu adalah amat cepat siksaannya)* terhadap orang yang berbuat maksiat kepada-Nya — وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ *(dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun)* terhadap orang-orang mukmin — رَحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AL-AN'ĀM

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

Firman Allah SWT.:

"Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya ....." (Surat Al-An'ām ayat 19–25).

Ibnu Ishaq dan Ibnu Jarir telah mengetengahkan melalui jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas yang telah mengatakan, bahwa An-Nahham ibnu Zaid, Qarrum ibnu Ka'b dan Bahri ibnu Amr berkata: "Hai Muhammad, kami tidak mengetahui bahwa beserta Allah ada tuhan selain-Nya". Nabi SAW. menjawab: "Tidak ada tuhan selain Allah, dengan demikianlah aku diutus dan kepada hal itulah aku menyerukan". Kemudian Allah SWT. menurunkan wahyu sehubungan dengan perkataan mereka itu, yaitu firman-Nya: *"Katakanlah 'Siapakah yang lebih kuat persaksiannya ...."* (Surat Al-An'ām ayat 19)

Firman Allah SWT.:

"Mereka melarang (orang lain) *mendengarkan Al-Qur'an dan mereka sendiri menjauhkan diri darinya."* (Surat Al-An'ām ayat 26–32)

Al-Hakim telah meriwayatkan, demikian pula yang lain-lainnya melalui Ibnu Abbas yang telah mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Ṭalib, karena ia selalu mencegah orang-orang musyrik menyakiti Rasulullah SAW., akan tetapi ia sendiri menjauhi dari apa yang dibawanya.

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan melalui Sa'id ibnu Abi Hilal yang telah mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan paman-paman Nabi SAW. yang jumlahnya ada sepuluh orang; mereka adalah orang-orang yang paling keras menentang Nabi SAW. secara terang-terangan, dan juga mereka orang-orang yang paling keras menentang Nabi SAW. secara rahasia.

Firman Allah SWT.:

"Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu membuat kamu bersedih hati ....." (Surat Al-An'ām ayat 33–51)

Imam Turmużi dan Imam Hakim telah meriwayatkan melalui Ali, bahwa Abu Jahal pernah berkata kepada Nabi SAW.: "Sesungguhnya kami tidak mendustakanmu, akan tetapi kami hanya mendustakan apa yang engkau sampaikan". Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Mereka sebenarnya tidak mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah"* (Surat Al-An'ām ayat 33)

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kamu mengusir ....." (Surat Al-An'ām ayat 52–64)

Ibnu Hibban dan Al-Hakim telah meriwayatkan melalui Sa'ad ibnu Abu Waqqaṣ yang telah mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan enam orang, yaitu saya sendiri, Abdullah ibnu Mas'ud dan empat orang lainnya. Mereka (kaum musyrik) berkata kepada Rasulullah SAW.: "Usirlah mereka (yakni para pengikut Nabi) sebab kami merasa malu menjadi pengikutmu seperti mereka". Akhirnya hampir saja Nabi SAW. terpengaruh oleh permintaan mereka, akan tetapi sebelum terjadi, Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya* ... sampai dengan firman-Nya: *Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur* (kepada-Nya)" (Surat Al-An'ām ayat 52–53)

Imam Ahmad, Imam Ṭabrani dan Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang telah mengatakan, bahwa ada segolongan orang-orang Quraisy bertemu dengan Rasulullah SAW., yang ketika itu sedang bersama Khabbab Ibnul Art, Ṣuhaib, Bilal dan Ammar. Kemudian mereka berkata: "Hai Muhammad, apakah engkau suka terhadap mereka, dan merekakah orang-orang yang mendapat anugerah dari Allah di antara kami? Andaikata engkau mengusir mereka niscaya kami mau mengikutimu". Lalu Allah SWT. menurunkan wahyu-Nya berkenaan dengan mereka, yaitu firman-Nya: *"Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan Tuhan* ... sampai dengan firman-Nya: *supaya jelas pula jalan orang-orang yang berdosa"* (Surat Al-An'ām ayat 51–55)

Dan Ibnu Jarir telah mengetengahkan melalui Ikrimah yang telah mengatakan, bahwa telah datang Aṭabah ibnu Rabi'ah, Syaibah ibnu Rabi'ah, Muṭ'im ibnu 'Adi dan Al-Harś ibnu Naufal beserta para pemuka kabilah Abdu Manaf dari kalangan kaum kafir kepada Abu Ṭalib. Kemudian mereka berkata kepadanya: "Seandainya anak saudaramu mengusir hamba-hamba sahaya tersebut, niscaya ia sangat kami agungkan dan akan ditaati di kalangan kami serta ia lebih dekat kepada kami, dan niscaya kami akan mengikutinya". Lalu Abu Ṭalib menyampaikan permintaan mereka kepada Nabi SAW.; 'Umar Ibnul Khaṭṭab mengusulkan: "Bagaimana jika engkau melakukan apa yang mereka pinta itu, kemudian mari kita lihat apa yang akan mereka kehendaki". Akan tetapi kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan* ... sampai dengan firman-Nya: *Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur* (kepada-Nya)" (Surat Al-An'ām ayat 51–53). Mereka yang dimaksud adalah Bilal, Ammar ibnu Yasir, Salim bekas budak Ibnu Hużaifah, Ṣaleh bekas budak Usaid, Ibnu Mas'ud, Al-Miqdād ibnu Abdullah, Waqid ibnu Abdullah Al-Hanẓali dan orang-orang yang miskin seperti mereka. Akhirnya Umar menghadap Nabi SAW. seraya memohon maaf atas perkataannya itu. Setelah itu turunlah firman-Nya: *"Apabila datang kepadamu orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami ....."* (Surat Al-An'ām ayat 54)

Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim dan selain mereka berdua telah mengetengahkan melalui Khabbab yang telah berkata, bahwa Al-Aqra' ibnu Habis dan Uyainah ibnu Hiṣn telah datang menghadap, lalu mereka menemukan Rasulullah SAW. bersama Ṣuhaib, Bilal, Ammar, dan Khabbab, dalam keadaan duduk-duduk ditemani oleh segolongan kaum mukmin yang lemah-lemah. Tatkala mereka melihat orang-orang tersebut berada di sekitar Nabi SAW., mereka menghina orang-orang lemah sahabat Nabi itu. Kemudian mereka menemui Nabi SAW. secara tertutup, lalu mereka berkata: "Kami menghendaki engkau membuat suatu majelis tersendiri untuk kami, tentu engkau telah mengetahui kedudukan kami di kalangan orang-orang Arab. Sebab para utusan Arab sering datang kepadamu; kami merasa malu apabila datang utusan orang-orang Arab, mereka melihat kami bersama dengan budak-budak itu. Untuk itu kami minta apabila kami datang kepadamu, harap engkau mengusir mereka dari sisimu, dan apabila kami telah selesai bertemu denganmu, maka kami persilakan engkau duduk-duduk kembali bersama mereka jika hal itu engkau kehendaki". Nabi SAW. menjawab: "Ya". Kemudian setelah itu turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya: *"Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya ...."* (Surat Al-An'ām ayat 52). Kemudian Allah SWT. menyebutkan tentang Al-Aqra' dan temannya itu melalui firman-Nya: *"Dan demikianlah telah Kami uji sebagian mereka* (orang-orang yang kaya) *dengan sebagian mereka* (orang-orang yang miskin) ......" (Surat Al-An'ām ayat 53). Dan tersebutlah bahwa Rasulullah SAW. sering duduk-duduk bersama kami, apabila ia bermaksud pergi, maka ia berdiri dan meninggalkan kami masih dalam keadaan duduk. Setelah itu turunlah firman Allah: *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya ....."* (Surat Al-Kahfi ayat 28). Ibnu Kaṡir berkata: "Hadis ini adalah hadis garib, sebab sesungguhnya ayat ini adalah Makkiyah, sedangkan Al-Aqra' dan Uyainah sesungguhnya mereka berdua baru masuk Islam sesudah lewat satu tahun masa hijrah".

Al-Faryabi dan Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan melalui Mahan yang telah mengatakan, bahwa pada suatu hari ada orang-orang datang menemui Nabi SAW. Kemudian mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah melakukan dosa-dosa yang besar", akan tetapi Nabi SAW. sama sekali tidak menjawab pertanyaan mereka. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya: *"Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu ....."* (Surat Al-An'ām ayat 54)

Firman Allah SWT.:

"Katakanlah: "Dialah yang berkuasa ....." (Surat Al-An'ām ayat 65-81)

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan melalui Zaid ibnu Aslam yang telah mengatakan, bahwa tatkala ayat ini turun, yaitu firman-Nya: *"Katakanlah: 'Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu ....."* (Surat Al-An'am ayat 65), Rasulullah SAW. bersabda: "Janganlah kamu kembali menjadi kufur sesudahku, di mana sebagian kamu memukul leher se-

bagian lainnya dengan pedang". Kemudian para sahabat berkata: "Bukankah kami telah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya engkau adalah sebagai utusan-Nya?" Sedangkan sebagian orang-orang mengatakan: "Tidak akan terjadi selamanya sebagian di antara kami memukul sebagian lainnya sedangkan kami sama-sama sebagai kaum muslim". Kemudian turunlah ayat: *"Perhatikahlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya. Dan kaummu mendustakannya* (azab) *padahal azab itu benar adanya. Katakanlah: 'Aku ini bukanlah orang yang diserahi mengurus urusanmu'. Untuk tiap-tiap berita* (yang dibawa oleh rasul-rasul) *ada* (waktu) *terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui"*. (Surat Al-An'ām ayat 65–67)

Firman Allah SWT.:

"Orang-orang yang beriman ....." (Surat Al-An'ām ayat 82–90)

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan melalui Ubaidullah ibnu Zahrin dari Bakr ibnu Sawwadah yang telah mengatakan, bahwa ada seseorang lelaki dari kalangan musuh yang telah melakukan penyerangan terhadap orang-orang muslim, lalu ia sempat membunuh seorang dari mereka. Kemudian ia melakukan penyerangan lagi kepada mereka dan sempat membunuh seseorang lagi dari kalangan mereka. Dan ia melakukan penyerangan lagi kemudian sempat membunuh seseorang di antara mereka. Setelah itu ia bertanya: "Apakah Islam bermanfaat bagi diriku sesudah kesemuanya itu?" Rasulullah SAW. menjawab: "Ya". Lalu lelaki itu menghardik kudanya terus langsung menyerang teman-temannya, hingga ia dapat membunuh satu orang, kemudian seorang lagi, akhirnya ia sendiri terbunuh (gugur). Bakr ibnu Sawwadah melanjutkan perkataannya: "Para sahabat berpendapat, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan kisah lelaki itu, yaitu firman-Nya: *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman* (syirik) *....."* (Surat Al-An'ām ayat 82)

Firman Allah SWT.:

"Dan mereka tidak menghormati Allah ..." (Surat Al-An'ām ayat 91)

Ibnu Abi Hatim telah mengetengahkan melalui Sa'id ibnu Jubair yang mengatakan, bahwa ada seorang lelaki Yahudi yang dikenal dengan nama Malik ibnuṣ Ṣaif, bersengketa dengan Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW. berkata kepadanya: 'Kuminta kepadamu demi Yang menurunkan kitab Taurat kepada Musa, apakah engkau menemukan di dalam kitab Taurat, bahwasanya Allah SWT. membenci pendeta yang gemuk? — sedangkan laki-laki itu adalah seorang pendeta Yahudi yang berbadan gemuk —". Akhirnya si laki-laki Yahudi itu marah-marah, seraya berkata: "Allah sama sekali tidak pernah menurunkan apa pun kepada manusia". Lalu para sahabat berkata: "Alangkah celakanya kamu ini, apakah Ia juga tidak menurunkan sesuatu (Kitab) kepada Musa?" Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan mereka*

tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya ....." (Surat Al-An'ām ayat 91). Hadis ini berkedudukan Mursal.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang serupa melalui jalur Ikrimah, dan hadis lainnya telah disebutkan di dalam surat An-Nisā.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan melalui jalur Ibnu Abu Ṭalhah dari Ibnu Abbas yang telah mengatakan, bahwa orang-orang Yahudi pernah mengatakan: "Demi Allah, Allah tidak pernah menurunkan suatu kitab pun dari langit", lalu turunlah ayat di atas.

Firman Allah SWT.:

"*Dan siapakah yang lebih zalim* ....." (Surat Al-An'am ayat 93)

Ibnu Jarir telah mengetengahkan melalui Ikrimah sehubungan dengan firman Allah: "*Dan siapakah yang lebih zalim dari orang yang membuat kedustaan terhadap Allah, atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya, padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya*" (Surat Al-An'ām ayat 93). Ikrimah mengatakan bahwa ayat ini diturunkan sehubungan dengan Musailamah dan orang yang mengatakan: "Aku juga diberi wahyu seperti yang telah diturunkan oleh Allah". Kemudian Ikrimah melanjutkan perkataannya: "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abdullah ibnu sa'ad ibnu Abu Sarh, dia adalah sekretaris Nabi SAW. Pada suatu ketika ia disuruh menulis oleh Nabi SAW., kalimah *'Azīzun Hakīm'* (Mahaperkasa lagi Mahabijaksana), akan tetapi ia menuliskan *'Gafūrun Rahīm'* (Maha Pengampun lagi Maha Penyayang). Lalu surat hasil tulisannya itu dibaca (dan ia mendapat teguran), akan tetapi ia menjawab: "Ya, itu sama saja". Tidak lama kemudian ia menjadi kufur kembali dan bergabung dengan orang-orang Quraisy.

Dan telah diketengahkan pula melalui As-Suddi hadis yang sama, akan tetapi di dalam riwayatnya terdapat tambahan, yaitu: Abdullah ibnu Sa'ad ibnu Sarh berkata: "Jika Muhammad telah diberi wahyu, maka sesungguhnya aku pun telah diberi wahyu pula. Dan jika Allah telah menurunkan wahyu kepadanya, maka kepadaku pun telah diturunkan wahyu seperti apa yang diturunkan oleh Allah. Muhammad telah mengatakan *Samī'an 'Alīman* (Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui), maka aku katakan *'Alīman Hakīman* (Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana)".

Firman Allah SWT.:

"*Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri* ..." (Surat Al-An'ām ayat 94–107)

Ibnu Jarir dan lain-lainnya telah mengetengahkan melalui Ikrimah yang telah mengatakan, bahwa An-Naḍr ibnul Hariṡ telah berkata: "Lata dan 'Uzza pasti akan memberikan syafaat kepadaku", kemudian turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya: "*Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri ... sampai dengan firman-Nya: bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu*" (Surat Al-An'ām ayat 94)

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kamu memaki ....." (Surat Al-An'ām ayat 108)

Abdurrazzaq telah mengatakan, bahwa Mu'ammar telah menceritakan kepada kami melalui Qatadah. Qatadah telah bercerita, bahwa dahulu orang-orang muslim sering memaki berhala-berhala orang-orang kafir, pada akhirnya orang-orang kafir balas memaki Allah, kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah ....."* (Surat Al-An'ām ayat 108)

Firman Allah SWT.:

"Mereka bersumpah ..... " (Surat Al-An'ām ayat 109–117)

Ibnu Jạrir telah mengetengahkan melalui Muhammad ibnu Ka'ab Al-Quraẓi yang telah mengatakan, bahwa Rasulullah SAW., pernah berbicara kepada orang-orang Quraisy, kemudian orang-orang Quraisy menjawab: "Hai Muhammad, engkau telah bercerita kepada kami, bahwa Musa itu memiliki tongkat yang dapat menghancurkan batu (jika dipukulkan), dan Isa itu dapat menghidupkan kembali orang yang telah mati, dan kaum Ṡamud (Nabi Ṣaleh) itu mempunyai unta. Maka datangkanlah kepada kami ayat-ayat (mukjizat-mukjizat) sehingga kami dapat mempercayaimu?" Rasulullah SAW. menjawab: "Mukjizat apakah yang kamu sukai agar aku mendatangkannya kepada kamu?" Mereka menjawab: "Engkau harus menjadikan gunung Ṣafa menjadi emas demi kami semua". Rasulullah SAW., berkata: "Jika aku dapat membuktikannya apakah kamu mau percaya kepadaku". Mereka menjawab: "Ya, demi Allah". Kemudian Rasulullah SAW. berdiri dan berdoa, lalu datanglah malaikat Jibril yang langsung berkata: "Apabila engkau menghendakinya pastilah Gunung Ṣafa itu menjadi emas. Akan tetapi apabila sesudah itu mereka masih juga tidak mau beriman, niscaya aku mengazab mereka. Dan jika engkau menghendaki (kebaikan) maka biarkanlah mereka sehingga bertobat orang-orang yang mau bertobat dari kalangan mereka". Setelah itu lalu Allah menurunkan firman-Nya: *"Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan* ... sampai dengan firman-Nya: *tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui"* (Surat Al-An'ām ayat 109–111)

Firman Allah SWT.:

"Maka makanlah ....." (Surat Al-An'ām ayat 118–121)

Abu Dawud dan At-Turmużi telah meriwayatkan melalui Ibnu Abbas yang telah mengatakan, bahwa ada segolongan orang-orang datang kepada Nabi SAW., lalu mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kami hanya diperbolehkan memakan hewan yang kami bunuh, sedangkan kami tidak diperbolehkan memakan hewan yang dibunuh oleh Allah (mati sendiri, pent.)?" Lalu Allah menurunkan firman-Nya: *"Maka makanlah binatang-binatang* (yang halal) *yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya* ... sampai dengan firman-Nya: *dan jika kamu menuruti*

mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang musyrik" (Surat Al-An'ām ayat 118–121)

Abu Dawud dan Al-Hakim serta lain-lainnya telah mengetengahkan melalui Ibnu Abbas sehubungan dengan firman Allah SWT.: "*Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu*" (Surat Al-An'ām ayat 121). Ibnu Abbas mengatakan, bahwa mereka mengatakan: "Apa yang disembelih oleh Allah, jangan kamu makan, dan apa yang kamu sembelih, kamu boleh memakannya", kemudian setelah itu Allah menurunkan ayat di atas.

Aṭ-Ṭabrani dan lain-lainnya mengetengahkan melalui Ibnu Abbas yang telah mengatakan; bahwa tatkala turun firman Allah: "*Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya*" (Surat Al-An'ām ayat 121), orang-orang Persia mengirim surat kepada orang-orang Quraisy, agar mereka membantah Muhammad dan mengatakan kepadanya: "Hewan yang engkau sembelih sendiri dengan pisaumu adalah halal, sedangkan hewan yang disembelih oleh Allah dengan pisau emas, yakni mati sendiri, hewan itu haram". Kemudian turunlah firman Allah SWT.: "*Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu*" (Surat Al-An'ām ayat 121). Ibnu Abbas memberikan penafsirannya bahwa yang dimaksud dengan setan ialah orang-orang Persia dan yang dimaksud dengan kawan-kawannya adalah orang-orang Quraisy.

Firman Allah SWT.:

"*Dan apakah orang yang sudah mati .....*" (Surat Al-An'ām ayat 122)

Abusy Syaikh telah mengetengahkan melalui Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: "*Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan ...*" (Surat Al-An'ām ayat 122). Ibnu Abbas berkata: "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Umar dan Abu Jahal".

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang sama melalui Aḍ-Ḍahhak.

Firman Allah SWT.:

Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya, dan janganlah kamu berlebih-lebihan ....." (Surat Al-An'ām ayat 141)

Ibnu Jarir telah mengetengahkan melalui Abul Aliyah yang telah mengatakan; bahwa mereka (kaum muslim) memberikan sesuatu dari hasil perkebunannya kecuali hanya zakat, sesudah itu lalu mereka berfoya-foya dengan selebihnya, kemudian turunlah ayat ini.

Dan telah diketengahkan melalui Ibnu Juraij bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Ṡabit Ibnu Qais ibnu Syimas yang menebang pohon kurma miliknya, kemudian ia bagi-bagikan buahnya hingga sore hari, sesudah itu ia tidak lagi memiliki buah kurma.

7. SURAT AL-A'RĀF (TEMPAT TERTINGGI)

Makkiyyah, 206 ayat
Kecuali ayat 163 sampai dengan 170, Madaniyyah
Turun sesudah surat Ṣād

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الٓمّٓصٓ ۝١

1. الٓمّٓصٓ *(Alif Lām Mīm Ṣād)* hanya Allah-lah yang mengetahui apa yang dimaksud dengannya.

كِتٰبٌ اُنْزِلَ اِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِيْ صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنْذِرَ بِهٖ وَذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۝٢

2. Ini adalah — كِتٰبٌ اُنْزِلَ اِلَيْكَ *(kitab yang diturunkan kepadamu)* khiṭab atau pembicaraan ayat ini ditujukan kepada Nabi SAW. — فَلَا يَكُنْ فِيْ صَدْرِكَ حَرَجٌ *(maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu)* kerumitan — مِّنْهُ *(karenanya)* sewaktu engkau akan menyampaikannya karena merasa khawatir akan didustakan — لِتُنْذِرَ *(supaya kamu memberi peringatan)* berkaitan dengan lafaz *unzila*, artinya supaya engkau memperingatkan — بِهٖ وَذِكْرٰى *(dengan kitab itu dan menjadi pelajaran)* yaitu bahan pengingat-ingat لِلْمُؤْمِنِيْنَ *(bagi orang-orang yang beriman)* kepada kitab itu.

اِتَّبِعُوْا مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ۝٣

3. Katakanlah kepada mereka: — اِتَّبِعُوْا مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ *(Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu)* yakni Al-Qur'an — وَلَا تَتَّبِعُوْا *(dan janganlah kamu mengikuti)* maksudnya jangan kamu menjadikan — مِنْ دُوْنِهٖٓ *(selain-Nya)* selain Allah, — اَوْلِيَاۤءَ *(sebagai pemimpin-pemimpin)* yang kamu taati untuk bermaksiat kepada Allah SWT. — قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ *(Amat*

sedikitlah kamu mengambil pelajaran) dengan memakai ta atau ya; yakni mengambil pelajaran darinya. Lafaz *tażakkarūn* dibaca dengan mengidgamkan ta asal ke dalam żal. Menurut suatu qiraat dibaca *tażkurūn*. Sedangkan huruf ma adalah tambahan, yang diadakan untuk mengukuhkan makna sedikit, sehingga artinya menjadi amat sedikit.

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ ﴿٤﴾

4. وَكَمْ *(Betapa banyaknya)* kalimat berita dan menjadi maf'ul — مِنْ قَرْيَةٍ *(negeri)* yang dimaksud adalah penduduknya — أَهْلَكْنَاهَا *(yang telah Kami binasakan)* Kami bermaksud membinasakannya — فَجَاءَهَا بَأْسُنَا *(maka datanglah kekuatan Kami)* yakni siksaan Kami — بَيَاتًا *(tengah malam)* yaitu pada malam hari — أَوْ هُمْ قَائِلُونَ *(atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari)* artinya sedang tidur-tiduran di siang hari. Yang dimaksud dengan *al-qailulah* artinya beristirahat di tengah hari, sekalipun tidak tidur. Yakni siksaan itu terkadang datang di waktu tengah malam, terkadang di siang hari.

فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٥﴾

5. فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ *(Maka tidak adalah keluhan mereka)* yaitu perkataan mereka — إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ *(di waktu datang kepada mereka siksaan Kami, kecuali mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim").*

فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْأَلَنَّ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾

6. فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ *(Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka)* yaitu kepada umat-umat tentang tanggapan mereka terhadap rasul-rasul dan pengamalan mereka terhadap apa-apa yang telah disampaikan kepada mereka — وَلَنَسْأَلَنَّ الْمُرْسَلِينَ *(dan sesungguhnya Kami akan menanyai —pula— rasul-rasul Kami)* tentang penyampaian mereka.

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ ﴿٧﴾

7. فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ *(Maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka dengan penuh pengetahuan).* Kami akan menceritakan kepada mereka tentang apa-apa yang telah mereka perbuat dengan penuh pengetahuan — وَمَا كُنَّا غَآئِبِينَ *(dan Kami sekali-kali tidak gaib)* untuk menyampaikan kepada rasul-rasul dan umat-umat terdahulu tentang apa-apa yang pernah mereka perbuat.

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ⑧

8. وَالْوَزْنُ *(Dan timbangan)* untuk amal-amal perbuatan atau untuk lembaran-lembaran catatan amal perbuatan yang ditaruh di dalamnya. Timbangan itu memiliki jarum penunjuk berat dan dua gantungan, demikian sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis. Timbangan itu ada — يَوْمَئِذٍ *(pada hari itu)* yakni hari penghisaban yang telah disebutkan, yaitu hari kiamat الْحَقُّ *(adalah benar)* adalah adil, menjadi sifat dari lafaz *al-wazn* — فَمَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ *(maka barangsiapa berat timbangannya)* oleh kebaikan — فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ *(maka mereka itulah orang-orang yang berbahagia)* orang-orang yang beruntung.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوٓا أَنفُسَهُم بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ⑨

9. وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ *(Dan siapa yang ringan timbangannya)* disebabkan amal-amal keburukannya — فَأُوْلَٰٓئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوٓا أَنفُسَهُم *(maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri)* yang membawa dirinya ke neraka بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ *(disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami)* mereka tidak mau mempercayainya.

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ⑩

10. وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ *(Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian)* hai anak-anak Adam — فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ *(di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu sumber-sumber penghidupan)* dengan memakai huruf ya, yakni sarana-sarana untuk kamu bisa hidup. *Ma'ayisy* ja-

mak dari kata *ma'isyah* — قَلِيلًا مَّا *(amat sedikitlah)* untuk mengukuhkan keminiman — تَشْكُرُونَ *(kamu bersyukur)* terhadap kesemuanya itu.

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

11. وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ *(Sesungguhnya Kami telah menciptakanmu)* maksudnya ayah kamu, yaitu Adam — ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ *(lalu Kami bentuk tubuhmu)* Kami membentuk tubuhnya, sedangkan kamu masih berada di dalam sulbinya ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ *(kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam")* sebagai penghormatan, yaitu dengan menundukkan punggung — فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ *(maka mereka pun bersujud kecuali iblis)* yaitu kakek moyang bangsa jin yang ada di antara malaikat — لَمْ يَكُنْ مِّنَ السَّاجِدِينَ *(dia tidak termasuk mereka yang bersujud).*

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

12. قَالَ *(Allah berfirman:)* Mahatinggi Allah — مَا مَنَعَكَ أَلَّا *(apakah yang menghalangimu untuk)* huruf lā adalah tambahan — تَسْجُدَ إِذْ *(bersujud di waktu)* tatkala — أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ *(Aku menyuruhmu". Menjawab iblis: "Aku lebih baik daripadanya, Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah").*

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾

13. قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا *(Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu)* ada yang mengatakan dari langit — فَمَا يَكُونُ *(karena tidak patut)* tidak layak لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ *(bagi kamu menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah)* dari surga — إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ *(sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina")* maksudnya orang-orang yang terhina.

قَالَ أَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾

14. قَالَ أَنظِرْنِي *(Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya)* artinya berilah saya kesempatan — إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ *(sampai waktu mereka dibangkitkan")* yakni sampai manusia dibangkitkan.

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾

15. قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ *(Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh")* pada ayat lain disebutkan, yaitu: "Hingga hari yang telah ditentukan", yaitu waktu ditiupnya sangkakala pertama.

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾

16. قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي *(Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menyesatkan saya)* Engkau telah menghukum saya; huruf ba mengandung makna qasam/sumpah, dan sebagai jawabnya ialah — لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ *(saya benar-benar akan menghalang-halangi mereka)* yaitu anak-anak Adam — صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ *(dari jalan Engkau yang lurus)* maksudnya dari jalan yang dapat mempertemukan mereka kepada Engkau.

ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَن شَمَائِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

17. ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَن شَمَائِلِهِمْ *(Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka)* maksudnya dari segala penjuru, kemudian aku halang-halangi mereka untuk bisa menempuh jalan-Mu itu. Akan tetapi, Ibnu Abbas memberikan penafsirannya bahwa iblis tidak akan dapat mendatangi mereka dari arah atasnya. Hal itu supaya ia jangan menghalang-halangi jalan antara hamba dengan rahmat Allah SWT. — وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ *(dan engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur)* yakni beriman.

قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَّدْحُورًا ۖ لَّمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٨﴾

18. قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا *(Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang yang terhina)* dengan memakai hamzah, artinya tercela atau kena murka Allah — مَّدْحُورًا *(lagi terusir)* dijauhkan dari rahmat Allah.

لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ *(Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu)* dari kalangan umat manusia; huruf lam menunjukkan makna ibtida/permulaan kalimat, atau sebagai pendahuluan dari qasam/sumpah, yang mana sumpahnya adalah — لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ *(sungguh Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan kamu semuanya)* yakni kamu dan anak cucumu serta manusia. Di dalam ayat ini terkandung makna *taglībul hāḍir 'alal gāib* atau mengutamakan yang hadir daripada yang tidak hadir; jumlah ini mengandung makna syaraṭ, yakni: Barangsiapa yang mengikutimu, Aku akan menyiksanya.

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾

19. وَ *(Dan)* Allah berfirman — يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ *("Hai Adam, bertempat tinggallah kamu)* lafaz *anta* merupakan pengukuhan terhadap ḍamir yang terdapat di dalam lafaz *uskun,* tujuannya ialah untuk dijadikan sebagai ma'ṭuf 'alaih — وَزَوْجُكَ *(dan istrimu)* yakni Hawa, dengan dibaca panjang — الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ *(di surga serta makanlah olehmu berdua buah-buahan mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini)* dengan cara memakannya, yang dimaksud adalah pohon gandum — فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ *(maka menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim)*.

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْآتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٠﴾

20. فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ *(Maka setan mulai menggoda keduanya)* yakni iblis لِيُبْدِيَ *(untuk menampakkan)* memperlihatkan — لَهُمَا مَا وُورِيَ *(kepada keduanya apa yang tertutup)* dengan wazan fū'ila dari lafaz *al-muwārāh* عَنْهُمَا مِنْ سَوْآتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا *(dari mereka yaitu auratnya dan setan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini melainkan)* karena khawatir — أَنْ تَكُونَا مَلَكَيْنِ *(supaya kamu berdua tidak*

menjadi malaikat) dan menurut suatu qiraat dibaca dengan *malikaini*/lam dikasrahkan — أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخٰلِدِيْنَ *(atau tidak menjadi orang-orang yang kekal —dalam surga—")* berdasarkan hal itu, maka memakan pohon itu adalah suatu keharusan, sebagaimana yang disebutkan pula di dalam ayat lain, yaitu: *"Maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon kekekalan dan kerajaan yang tidak akan binasa?"* (Surat Ṭāhā ayat 120).

وَقَاسَمَهُمَآ إِنِّيْ لَكُمَا لَمِنَ النّٰصِحِيْنَ ۝٢١

21. وَقَاسَمَهُمَآ *(Dan dia —setan— bersumpah kepada keduanya:)* setan bersumpah dengan nama Allah kepada keduanya — إِنِّيْ لَكُمَا لَمِنَ النّٰصِحِيْنَ *("Sesungguhnya saya termasuk orang yang memberi nasihat kepada kamu berdua")* di dalam hal ini.

فَدَلّٰىهُمَا بِغُرُوْرٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۗ وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ اَلَمْ اَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَاَقُلْ لَّكُمَآ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝٢٢

22. فَدَلّٰىهُمَا *(Maka setan membujuk keduanya)* untuk menurunkan kedudukan keduanya — بِغُرُوْرٍ *(dengan tipu daya)* darinya. — فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ *(Tatkala keduanya telah merasai buah pohon itu)* mereka berdua telah memakannya — بَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا *(tampaklah bagi keduanya aurat-auratnya)* yakni kedua kemaluan masing-masing tampak oleh lainnya; kedua anggota tubuh itu dinamakan *sau'ah,* sebab jika terbuka akan membuat malu orang yang bersangkutan — وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ *(dan mulailah keduanya menutupi)* maksud keduanya mengambil penutup untuk menutupi — عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ *(kedua auratnya dengan daun-daun surga)* untuk menutupinya. — وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ اَلَمْ اَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَاَقُلْ لَّكُمَآ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ *(Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan Aku katakan kepadamu: 'Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua'.")* yang jelas permusuhannya; kata tanya menunjukkan makna penegasan.

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ۝٢٣

23. قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا *(Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri)* karena perbuatan maksiat kami berdua وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ *(dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi").*

قَالَ اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ إِلٰى حِيْنٍ ﴿٢٤﴾

24. قَالَ اهْبِطُوْا *(Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian)* yakni Adam dan Hawa serta anak cucu kamu yang masih berada di dalam diri kamu بَعْضُكُمْ *(sebagian kamu)* maksudnya sebagian keturunan — لِبَعْضٍ عَدُوٌّ *(menjadi musuh bagi sebagian yang lain)* sebagian mereka berlaku aniaya terhadap sebagian yang lainnya. — وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ *(Dan kamu di muka bumi mempunyai tempat kediaman)* yaitu tempat tinggal — وَّمَتَاعٌ *(dan kesenangan)* tempat bersenang-senang — إِلٰى حِيْنٍ *(sampai waktu yang ditentukan")* apabila ajal kamu telah sampai pada saatnya.

قَالَ فِيْهَا تَحْيَوْنَ وَفِيْهَا تَمُوْتُوْنَ وَمِنْهَا تُخْرَجُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. قَالَ فِيْهَا تَحْيَوْنَ وَفِيْهَا تَمُوْتُوْنَ وَمِنْهَا تُخْرَجُوْنَ *(Allah berfirman: "Di muka bumi itu kamu hidup dan di muka bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu —pula— kamu akan dikeluarkan)* dibangkitkan; dengan memakai bina fa'il dan bina maf'ul atau bentuk aktif dan bentuk pasif.

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْاٰتِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا *(Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian)* Kami telah menciptakannya untuk kamu يُوَارِيْ *(untuk menutupi)* guna menutupi — سَوْاٰتِكُمْ وَرِيْشًا *(auratmu dan pakaian perhiasan)* pakaian yang digunakan sebagai perhiasan. — وَلِبَاسُ التَّقْوٰى *(Dan pakaian takwa)* yakni amal saleh dan akhlak yang baik; dengan dibaca

naṣab karena di'aṭafkan kepada lafaz *libāsan*, dan dibaca rafa' sebagai mubtada, sedangkan khabarnya ialah jumlah berikut ini — ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ *(itulah yang lebih baik. Yang demikian itu adalah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah)* bukti-bukti yang menunjukkan kekuasaan-Nya لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ *(mudah-mudahan mereka selalu ingat)* kemudian mau beriman; di dalam jumlah ini terkandung iltifat atau kata sindiran terhadap mukhaṭab atau orang yang diajak bicara.

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَآ اَخْرَجَ اَبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْاٰتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰىكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ *(Hai anak Adam,janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu)* disesatkan — الشَّيْطٰنُ *(oleh setan)* janganlah kamu mengikuti setan sehingga akibatnya kamu akan tertipu — كَمَآ اَخْرَجَ اَبَوَيْكُمْ *(sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu bapakmu)* dengan senjata tipu dayanya — مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ *(dari surga, di mana ia menanggalkan)* menjadi hal — عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْاٰتِهِمَا اِنَّهٗ *(dari keduanya yaitu pakaian mereka berdua untuk memperlihatkan kepada keduanya aurat masing-masing. Sesungguhnya ia)* yakni setan itu — يَرٰىكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ *(dan pengikut-pengikutnya melihat kamu)* yaitu bala tentaranya — مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ *(dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka)* karena kehalusan jasad mereka atau karena mereka tidak berwarna. اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ *(Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin)* artinya pendukung-pendukung dan teman-teman لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ *(bagi orang-orang yang tidak beriman).*

وَاِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً قَالُوْا وَجَدْنَا عَلَيْهَآ اٰبَاۤءَنَا وَاللّٰهُ اَمَرَنَا بِهَا ۗ قُلْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاۤءِ ۗ اَتَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. وَاِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً *(Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji)* seperti perbuatan syirik dan ṭawaf mereka di sekeliling Ka'bah dalam keadaan telanjang seraya mengemukakan alasan mereka: "Kami tidak akan melakukan ṭawaf dengan pakaian yang biasa kami gunakan untuk maksiat". Kemu-

dian mereka dilarang dari perbuatan tersebut — قَالُوْا وَجَدْنَا عَلَيْهَآ اٰبَآءَنَا *(mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu)* kami hanya mengikut kepada mereka — وَاللّٰهُ اَمَرَنَا بِهَا *(dan Allah menyuruh kami mengerjakannya")* juga. — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka — اِنَّ اللّٰهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَآءِ اَتَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ *("Sesungguhnya Allah tidak menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji". Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?)* bahwa Allah mengatakannya; istifham atau kata tanya di sini menunjukkan makna ingkar atau sanggahan.

قُلْ اَمَرَ رَبِّيْ بِالْقِسْطِ ۗ وَاَقِيْمُوْا وُجُوْهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۗ كَمَا بَدَاَكُمْ تَعُوْدُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. قُلْ اَمَرَ رَبِّيْ بِالْقِسْطِ *(Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan")* yaitu perbuatan yang adil. — وَاَقِيْمُوْا *(Dan luruskanlah)* di'aṭafkan secara makna kepada lafaz *bil qisṭi* yang artinya: Ia berkata: "Berlaku adillah kamu dan luruskanlah dirimu". Atau di'aṭafkan kepada lafaz sebelumnya dengan menyimpan taqdir, yakni: Hadapkanlah dirimu — وُجُوْهَكُمْ *(mukamu)* kepada Allah — عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ *(di setiap salatmu)* ikhlaslah kamu kepadanya di dalam sujudmu — وَّادْعُوْهُ *(dan sembahlah Allah)* beribadahlah kepada-Nya مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ *(dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya)* bersih dari kemusyrikan. — كَمَا بَدَاَكُمْ *(Sebagaimana Dia menciptakanmu pada permulaan)* yang sebelumnya kamu bukanlah merupakan sesuatu — تَعُوْدُوْنَ *(demikian pulalah akan kembali kepada-Nya)* artinya Dia akan mengembalikan kamu pada hari kiamat dalam keadaan hidup kembali.

فَرِيْقًا هَدٰى وَفَرِيْقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلٰلَةُ ۗ اِنَّهُمُ اتَّخَذُوا الشَّيٰطِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَيَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. فَرِيْقًا *(Sebagian)* dari kamu — هَدٰى وَفَرِيْقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلٰلَةُ اِنَّهُمُ اتَّخَذُوا الشَّيٰطِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan setan-setan pelindung —mereka— selain Allah)* — وَيَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ *(dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk).*

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝٣١

31. يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ *(Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah)* yaitu buat menutupi auratmu — عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ *(di setiap —memasuki— masjid)* yaitu di kala hendak melakukan salat dan ṭawaf — وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا *(makan dan minumlah)* sesukamu — وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ *(dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan).*

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ الَّتِيْٓ اَخْرَجَ لِعِبَادِهٖ وَالطَّيِّبٰتِ مِنَ الرِّزْقِۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٣٢

32. قُلْ *(Katakanlah:)* sebagai rasa ingkar kepada mereka — مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ الَّتِيْٓ اَخْرَجَ لِعِبَادِهٖ *("Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya)* yang terdiri atas pakaian — وَالطَّيِّبٰتِ *(dan yang baik-baik)* yakni kelezatan-kelezatan — مِنَ الرِّزْقِۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا *(dari rezeki?" Katakanlah: "Semuanya itu —disediakan— bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia)* yang berhak memilikinya, sekalipun selain mereka turut pula memilikinya خَالِصَةً *(khusus)* khusus untuk mereka saja; dengan dibaca rafa', sedangkan dibaca naṣab menjadi hal — يَّوْمَ الْقِيٰمَةِۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ *(di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu)* maksudnya Kami menerangkan hal itu sedemikian terincinya — لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ *(bagi orang-orang yang mengetahui)* yaitu mereka yang mau menggunakan pikirannya, sebab hanya merekalah yang dapat memanfaatkannya secara baik.

قُلْ اِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْاِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَاَنْ تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَّاَنْ تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٣٣

33. قُلْ اِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ *(Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji)* yaitu dosa-dosa besar seperti perbuatan zina — مَا ظَهَرَ

مِنْهَا وَمَا بَطَنَ *(baik yang tampak ataupun yang tersembunyi)* yang terang-terangan ataupun yang sifatnya rahasia — وَالْإِثْمَ *(dan perbuatan dosa)* perbuatan maksiat — وَالْبَغْيَ *(melanggar hak)* orang lain — بِغَيْرِ الْحَقِّ *(tanpa alasan yang benar)* perbuatan zalim — وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ *(mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan tentangnya)* memusyrikkan-Nya — سُلْطَانًا *(suatu kekuasaan pun)* suatu hujjah pun — وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *(dan mengharamkan mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui")* yaitu mengharamkan apa yang tidak diharamkan dan lain sebagainya.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

34. وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ *(Tiap-tiap umat mempunyai ajal)* yakni masa tertentu فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ *(maka apabila telah datang ajalnya mereka tidak dapat mengundurkannya)* ajal itu — سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ *(barang sesaat pun dan tidak dapat —pula— memajukannya)* memajukan temponya.

يَا بَنِي آدَمَ إِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنِ اتَّقَىٰ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٥﴾

35. يَا بَنِي آدَمَ إِمَّا *(Hai anak-anak Adam, jika)* lafaz *immā* merupakan gabungan antara in syarṭiyah dan mā zaidah atau tambahan — يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنِ اتَّقَىٰ *(datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayatku, maka barangsiapa yang bertakwa)* menjauhkan diri dari kemusyrikan — وَأَصْلَحَ *(dan mengadakan perbaikan)* amal perbuatannya — فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ *(tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak —pula— mereka bersedih hati)* di akhirat kelak.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٦﴾

36. وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا *(Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri)* berlaku takabur — عَنْهَا *(terhadapnya)*

sehingga mereka tidak mau percaya kepadanya — أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya).*

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ ۚ أُولَٰئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُمْ مِنَ الْكِتَابِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ قَالُوا أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۖ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿٣٧﴾

37. فَمَنْ *(Maka siapakah)* maksudnya tidak ada seorang pun — أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا *(yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah)* dengan mengatakan bahwa Allah itu mempunyai sekutu atau Ia beranak — أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ *(atau mendustakan ayat-ayat-Nya?)* yakni Al-Qur'an. — أُولَٰئِكَ يَنَالُهُمْ *(Orang-orang itu akan memperoleh)* mereka tetap akan mendapat — نَصِيبُهُمْ *(bagian mereka)* yakni bagian yang telah ditentukan untuknya — مِنَ الْكِتَابِ *(dalam Al-Kitab)* yaitu apa-apa yang telah dipastikan dan tertulis untuk mereka di Lauh Mahfuẓ, berupa rezeki, ajal, dan lain-lainnya — حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا *(sehingga bila datang kepada mereka utusan-utusan Kami)* para malaikat — يَتَوَفَّوْنَهُمْ قَالُوا *(untuk mengambil nyawa mereka seraya mengatakan:)* kepada mereka dengan nada mengejek — أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ *("Di mana —berhala-berhala— yang biasa kamu sembah)* sesembahan-sesembahan yang selalu kamu puja-puja — مِنْ دُونِ اللَّهِ ۖ قَالُوا ضَلُّوا *(selain Allah". Mereka menjawab: "Berhala-berhala itu telah lenyap)* telah hilang عَنَّا *(dari kami)* sehingga kami tidak dapat melihatnya — وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ *(dan mereka mengakui terhadap diri mereka)* di kala menjelang ajalnya أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ *(bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir).*

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ ۖ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا ۖ حَتَّىٰ إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأُولَاهُمْ رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ ۖ قَالَ لِكُلٍّ

ضِعْفٌ وَّلٰكِنْ لَّا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. قَالَ *(Allah berfirman:)* Mahatinggi Allah; Dia berfirman kepada mereka kelak di hari kiamat — ادْخُلُوْا فِيْٓ *("Masuklah kamu sekalian ke dalam)* golongan — أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِى النَّارِ *(umat-umat yang telah terdahulu sebelum kamu dari kalangan jin dan manusia ke dalam neraka)* jar dan majrurnya berta'alluq pada lafaz *udkhulū*. — كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ *(Setiap umat yang masuk)* ke dalam neraka — لَّعَنَتْ أُخْتَهَا *(dia mengutuk kawannya)* yang sebelumnya telah menyesatkannya — حَتّٰٓى إِذَا ادَّارَكُوْا *(sehingga apabila mereka masuk)* menyusul kawan-kawannya — فِيْهَا جَمِيْعًا قَالَتْ أُخْرٰىهُمْ *(ke dalam neraka semuanya, berkatalah orang-orang yang masuk kemudian)* mereka adalah orang-orang yang hanya mengikuti — لِأُوْلٰىهُمْ *(kepada orang-orang yang masuk terdahulu:)* maksudnya para penghulu mereka yang menjadi panutan — رَبَّنَا هٰٓؤُلَآءِ أَضَلُّوْنَا فَاٰتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا *("Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda)* yang berkali-kali lipat — مِّنَ النَّارِ ۗ قَالَ *(dari neraka". Allah berfirman:)* Mahatinggi Allah — لِكُلٍّ *("Masing-masing)* dari kamu dan dari mereka — ضِعْفٌ *(mendapat —siksaan— yang berlipat ganda)* maksudnya azab yang berlipat ganda — وَّلٰكِنْ لَّا تَعْلَمُوْنَ *(akan tetapi mereka tidak mengetahui")* dengan memakai ya dan ta; mereka tidak mengetahui siksaan apa yang diterima oleh masing-masing golongan.

وَقَالَتْ أُوْلٰىهُمْ لِأُخْرٰىهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. وَقَالَتْ أُوْلٰىهُمْ لِأُخْرٰىهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ *(Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami,")* sebab kamu ikut kafir seperti kami, maka kami dan kamu adalah sama, kemudian Allah berfirman kepada mereka semua: — فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ *(maka rasakanlah siksaan dari perbuatan yang telah kamu lakukan").*

إِنَّ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَاسْتَكْبَرُوْا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَآءِ وَلَا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتّٰى يَلِجَ الْجَمَلُ

فِيْ سَمِّ الْخِيَاطِ ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُجْرِمِيْنَ ۝

40. اِنَّ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَاسْتَكْبَرُوْا *(Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri)* mereka berlaku sombong عَنْهَا *(terhadapnya)* kemudian mereka tidak mau percaya terhadapnya — لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ اَبْوَابُ السَّمَاۤءِ *(sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit)* yaitu apabila arwah-arwah mereka dinaikkan sesudah mati, sehingga arwah mereka turun kembali ke Sijjin atau neraka yang ada di dalam perut bumi. Berbeda dengan arwah orang yang beriman, pintu-pintu langit dibukakan untuknya, sehingga arwahnya dapat naik ke langit yang ketujuh, demikianlah menurut penjelasan hadis — وَلَا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتّٰى يَلِجَ الْجَمَلُ *(dan tidak —pula— mereka masuk surga hingga unta masuk)* yakni jika ada unta yang dapat masuk — فِيْ سَمِّ الْخِيَاطِ *(ke dalam lubang jarum)* maksudnya lubang yang ada pada jarum; ini kata kiasan, bahwa hal itu tidak mungkin terjadi, demikian pula masuknya mereka ke dalam surga. — وَكَذٰلِكَ *(Demikianlah)* pembalasan itu — نَجْزِى الْمُجْرِمِيْنَ *(Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan)* karena kekufurannya.

لَهُمْ مِّنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَّمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ ۝

41. لَهُمْ مِّنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ *(Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka)* alas untuk tidur — وَّمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ *(dan di atas mereka ada selimut)* penutup dari api neraka; *gawāsyin* bentuk jamak dari kata *gāsyiyah*, sedangkan tanwinnya adalah merupakan pergantian dari ya yang telah dibuang. وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ *(Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim)*.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝

42. وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ *(Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh)* menjadi mubtada, sedangkan firman Allah SWT.: — لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَآ *(Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekadar kesanggupannya)* sesuai kemampuannya dalam beramal; ini

adalah jumlah mu'taridah antara mubtada dan khabarnya, sedangkan khabarnya ialah — أُولَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ *(mereka itulah penghuni-penghuni surga: mereka kekal di dalamnya).*

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَٰرُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَىٰنَا اللَّهُ لَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوٓا أَن تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ *(Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka)* perasaan dengki yang pernah ada sewaktu mereka hidup di alam dunia — تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ *(mengalir di bawah mereka)* di bawah gedung-gedung tempat tinggal mereka — الْأَنْهَٰرُ وَقَالُوا *(sungai-sungai dan mereka berkata:)* tatkala mereka mulai menetap di tempat tinggal masing-masing — الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَىٰنَا لِهَٰذَا *("Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada —surga— ini)* yakni amal perbuatan yang balasannya adalah hal ini. — وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَىٰنَا اللَّهُ *(Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk)* di sini membuang jawabnya *laula*; hal itu bisa diketahui karena ada tanda sebelumnya yang menunjukkan kepadanya. — لَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوٓا أَن *(Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran". Dan diserukan kepada mereka bahwasanya)* dengan *anna* yang ditakhfifkan, yakni *annahū*. Atau dapat juga berasal dari an mufassarah — تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *(itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan).*

وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ الْجَنَّةِ أَصْحَٰبَ النَّارِ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌۢ بَيْنَهُمْ أَن لَّعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾

44. وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ الْجَنَّةِ أَصْحَٰبَ النَّارِ *(Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka:)* sebagai pernyataan dan ejekan — أَن قَدْ

وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا *("Sesungguhnya kami telah memperoleh apa yang telah Tuhan kami menjanjikannya kepada kami)* berupa pahala — حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَّا وَعَدَ *(dengan sebenarnya. Maka apakah kamu telah memperoleh apa yang telah dijanjikan)* kepadamu — رَبُّكُمْ *(oleh Tuhanmu)* berupa azab — حَقًّا قَالُوْا نَعَمْ فَاَذَّنَ مُؤَذِّنٌ *(dengan sebenarnya?" Mereka —penduduk neraka— menjawab: "Betul". Kemudian seorang penyeru —malaikat— mengumumkan)* menyerukan pengumuman — بَيْنَهُمْ *(di antara mereka)* yaitu di antara kedua golongan itu. Malaikat itu mengumandangkan kepada mereka — اَنْ لَّعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الظّٰلِمِيْنَ *("Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim).*

الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَيَبْغُوْنَهَا عِوَجًاۚ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ كٰفِرُوْنَ ۝٤٥

45. الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ *(Yaitu orang-orang yang menghalangi)* manusia — عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(dari jalan Allah)* dari tuntunan agama-Nya — وَيَبْغُوْنَهَا *(dan menginginkan agar jalan itu)* maksudnya mereka menghendaki agar jalan Allah itu عِوَجًا *(bengkok)* tidak lurus — وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ كٰفِرُوْنَ *(dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat").*

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌۚ وَعَلَى الْاَعْرَافِ رِجَالٌ يَّعْرِفُوْنَ كُلًّاۢ بِسِيْمٰىهُمْۚ وَنَادَوْا اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ اَنْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ لَمْ يَدْخُلُوْهَا وَهُمْ يَطْمَعُوْنَ ۝٤٦

46. وَبَيْنَهُمَا *(Dan di antara keduanya)* yaitu antara para penghuni surga dan para penghuni neraka — حِجَابٌ *(ada batas)* penghalang; menurut suatu pendapat, batas itu berupa tembok yang diberi nama Al-A'rāf — وَعَلَى الْاَعْرَافِ *(di atas Al-A'rāf itu)* yakni nama tembok surga — رِجَالٌ *(ada orang-orang)* yang amat tampan dan amat buruk rupanya; rupa mereka sama, artinya yang cantik sama cantiknya, dan yang buruk sama pula buruknya, sebagaimana yang dijelaskan oleh hadis — يَعْرِفُوْنَ كُلًّا *(yang mengenal masing-masing dari kedua golongan itu)* penduduk surga dan neraka — بِسِيْمٰىهُمْ *(dengan tanda-tanda mereka)* ciri-ciri khas mereka, yakni berbadan putih bagi orang-orang yang beriman dan berbadan hitam bagi orang-orang kafir, sebab orang-orang

yang di atas Al-A'rāf itu dapat langsung melihat kedua golongan itu mengingat mereka berada di tempat yang tinggi. — وَنَادَوْا أَصْحٰبَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ *(Dan mereka menyeru penduduk surga: "Mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu")* Allah SWT. berfirman: — لَمْ يَدْخُلُوْهَا *(Mereka belum lagi memasukinya)* yakni para penghuni Al-A'rāf itu ke surga وَهُمْ يَطْمَعُوْنَ *(sedangkan mereka ingin segera)* memasukinya. Al-Hasan mengatakan: "Mereka tidak terdorong oleh rasa keinginan yang sangat, melainkan karena memang Allah telah menghendakinya untuk mereka". Dan Imam Hakim telah meriwayatkan dari Hużaifah yang telah mengatakan: "Tatkala calon para penghuni surga itu dalam keadaan demikian berada di Al-A'rāf, kemudian Tuhanmu muncul di hadapan mereka seraya berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam surga, sesungguhnya Aku telah mengampuni kamu".

وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحٰبِ النَّارِ قَالُوْا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ *(Dan apabila pandangan mereka dialihkan)* yakni As-habul A'rāf itu — تِلْقَاءَ *(ke arah)* ke sebelah — أَصْحٰبِ النَّارِ قَالُوْا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا *(penghuni neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau tempatkan kami)* di dalam neraka — مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ *(bersama-sama orang-orang yang zalim itu).*

وَنَادٰى أَصْحٰبُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُوْنَهُمْ بِسِيْمٰهُمْ قَالُوْا مَا أَغْنٰى عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. وَنَادٰى أَصْحٰبُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا *(Dan orang-orang yang di atas A'rāf memanggil beberapa orang pemuka-pemuka)* penduduk neraka — يَعْرِفُوْنَهُمْ بِسِيْمٰهُمْ قَالُوْا مَا أَغْنٰى عَنْكُمْ *(yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Tidaklah memberi manfaat kepadamu)* dapat menyelamatkanmu dari neraka — جَمْعُكُمْ *(apa yang kamu kumpulkan)* yakni harta benda atau banyaknya bilangan kamu — وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُوْنَ *(dan apa yang selalu kamu sombongkan itu")* yaitu kepongahanmu tidak mau beriman, kemudian orang-orang yang di atas A'rāf bertanya kepada penghuni neraka seraya memberi isyarat kepada orang-orang Islam yang lemah.

أَهٰٓؤُلَآءِ الَّذِيْنَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللّٰهُ بِرَحْمَةٍ ۗ اُدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنْتُمْ تَحْزَنُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. أَهٰٓؤُلَآءِ الَّذِيْنَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللّٰهُ بِرَحْمَةٍ *("Itukah orang-orang yang telah kamu bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?")* tetapi telah dikatakan kepada orang-orang Islam yang lemah itu — اُدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنْتُمْ تَحْزَنُوْنَ *("Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak pula kamu bersedih hati)* menurut suatu qiraat dibaca dengan bina maf'ul, yakni *udkhilū* dan *dukhilū;* jumlah nafi menjadi hal, yakni perkataan tersebut ditujukan kepada mereka.

وَنَادٰٓى أَصْحٰبُ النَّارِ أَصْحٰبَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيْضُوْا عَلَيْنَا مِنَ الْمَآءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ ۗ قَالُوْٓا إِنَّ اللّٰهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. وَنَادٰٓى أَصْحٰبُ النَّارِ أَصْحٰبَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيْضُوْا عَلَيْنَا مِنَ الْمَآءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ *(Dan penghuni neraka menyeru kepada penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau apa yang telah direzekikan Allah kepadamu")* yaitu makanan — قَالُوْٓا إِنَّ اللّٰهَ حَرَّمَهُمَا *(Mereka —para penghuni surga— menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya)* telah melarang makanan dan minuman itu — عَلَى الْكٰفِرِيْنَ *(atas orang-orang kafir).*

الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَهُمْ لَهْوًا وَّلَعِبًا وَّغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ نَنْسٰىهُمْ كَمَا نَسُوْا لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هٰذَا ۙ وَمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿٥١﴾

51. الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَهُمْ لَهْوًا وَّلَعِبًا وَّغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ نَنْسٰىهُمْ *(Yaitu orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-mainan dan senda gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka". Maka pada hari ini —hari kiamat— Kami melupakan mereka).* Kami membiarkan mereka di dalam neraka — كَمَا نَسُوْا لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هٰذَا *(sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini)* di mana mereka mengabaikan beramal baik untuk menghadapinya — وَمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ *(dan sebagaimana mereka selalu meng-*

ingkari ayat-ayat Kami) sebagaimana mereka telah berlaku ingkar terhadapnya.

وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ بِكِتٰبٍ فَصَّلْنٰهُ عَلٰى عِلْمٍ هُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ *(Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan kepada mereka)* para penduduk Mekah — بِكِتٰبٍ *(sebuah Kitab)* yakni Al-Qur'an فَصَّلْنٰهُ *(yang Kami telah menjelaskannya)* telah Kami terangkan melalui berita-beritanya, janji-janjinya, dan ancaman-ancamannya — عَلٰى عِلْمٍ *(atas dasar pengetahuan Kami)* menjadi hal, yakni Kami mengetahui tentang apa yang terincikan di dalamnya — هُدًى *(menjadi petunjuk)* menjadi hal bagi ḍamir ha وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ *(dan rahmat bagi orang-orang yang beriman)* kepadanya.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا تَأْوِيْلَهٗ ۗ يَوْمَ يَأْتِيْ تَأْوِيْلُهٗ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ نَسُوْهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَاۤءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۚ فَهَلْ لَّنَا مِنْ شُفَعَاۤءَ فَيَشْفَعُوْا لَنَآ اَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا نَعْمَلُ ۗ قَدْ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٥٣﴾

53. هَلْ يَنْظُرُوْنَ *(Tiadalah mereka menunggu-nunggu)* mereka tidak menunggu — اِلَّا تَأْوِيْلَهٗ *(kecuali terlaksananya kebenaran Al-Qur'an itu)* akibat dari apa yang ada di dalamnya. — يَوْمَ يَأْتِيْ تَأْوِيْلُهٗ *(Pada hari datangnya kebenaran pemberitaan Al-Qur'an itu)* yaitu hari kiamat — يَقُوْلُ الَّذِيْنَ نَسُوْهُ مِنْ قَبْلُ *(berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu:)* mereka tidak mau beriman kepada Al-Qur'an — قَدْ جَاۤءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۚ فَهَلْ لَّنَا مِنْ شُفَعَاۤءَ فَيَشْفَعُوْا لَنَآ اَوْ *("Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami membawa yang hak, maka adakah bagi kami pemberi syafaat yang akan memberi syafaat kepada kami atau)* dapatkah — نُرَدُّ *(kami dikembalikan)* ke dunia فَنَعْمَلَ غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا نَعْمَلُ *(sehingga kami dapat beramal yang lain dari yang pernah kami amalkan?")* kami akan menauhidkan Allah dan meninggalkan kemusyrikan. Kemudian dikatakan kepada mereka: "Tidak dapat", Allah SWT. berfirman. — قَدْ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ *(Sungguh mereka telah merugikan diri mereka*

sendiri) sebab mereka menjadi binasa — وَضَلَّ *(dan lenyaplah)* maksudnya hilanglah — عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ *(dari mereka tuhan-tuhan yang mereka ada-adakan)* sebagai sekutu Allah yang mereka buat-buat sendiri.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهٗ حَثِيْثًا ۙ وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرٰتٍۢ بِاَمْرِهٖ ۗ اَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ ۗ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٥٤﴾

54. إِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ *(Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa)* menurut ukuran hari dunia atau yang sepadan dengannya, sebab pada zaman itu belum ada matahari. Tetapi jika Allah menghendakinya, niscaya Ia dapat menciptakannya dalam sekejap mata. Adapun penyebutan hal ini dimaksud guna mengajari makhluk-Nya agar tekun dan sabar dalam mengerjakan sesuatu — ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ *(lalu Dia bersemayam di atas Arasy).* Arasy menurut istilah bahasa artinya singgasana raja, yang dimaksud dengan bersemayam ialah yang sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya. يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ *(Dia menutupkan malam kepada siang)* bisa dibaca takhfīf, yakni *yugsyī*; dan dibaca tasydid, yakni *yugasysyī*, artinya keduanya itu saling menutupi yang lain secara silih berganti — يَطْلُبُهٗ *(yang mengikutinya)* masing-masing di antara keduanya itu mengikuti yang lainnya — حَثِيْثًا *(dengan cepat)* secara cepat — وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ *(dan —diciptakan-Nya pula— matahari, bulan, dan bintang-bintang)* dengan dibaca naṣab di'aṭafkan kepada *as-samāwāt*, dan dibaca rafa' sebagai mubtada, sedangkan khabarnya ialah — مُسَخَّرٰتٍ *(masing-masing tunduk)* patuh — بِاَمْرِهٖ *(kepada perintah-Nya)* kepada kekuasaan-Nya — اَلَا لَهُ الْخَلْقُ *(ingatlah, menciptakan itu hanya hak Allah)* semuanya — وَالْاَمْرُ *(dan memerintah)* kesemuanya adalah hak-Nya pula. — تَبٰرَكَ *(Mahasuci)* Mahabesar — اللّٰهُ رَبُّ *(Allah, Tuhan)* Pemelihara — الْعٰلَمِيْنَ *(semesta Alam).*

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

55. ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا *(Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri)* menjadi hal, yakni merendahkan diri — وَخُفْيَةً *(dan dengan suara yang lembut)* secara berbisik-bisik. — إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas)* di dalam berdoa. Seperti banyak berbicara dengan suara yang keras.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ *(Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi)* dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat بَعْدَ إِصْلَاحِهَا *(sesudah —Allah— memperbaikinya)* dengan cara mengutus rasul-rasul — وَادْعُوهُ خَوْفًا *(dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut)* terhadap siksaan-Nya — وَطَمَعًا *(dan dengan penuh harap)* terhadap rahmat-Nya.— إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ *(Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik)* yakni orang-orang yang taat. Lafaz *qarīb* berbentuk muẓakkar padahal menjadi khabar lafaz *rahmah* yang muannaṡ, hal ini karena lafaz *rahmah* dimuḍafkan kepada lafaz *Allah.*

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ *(Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya)* yakni terpencar-pencar sebelum datangnya hujan. Menurut suatu qiraat dibaca dengan takhfif, yaitu syin disukunkan; dan menurut qiraat lainnya dengan disukunkan syinnya, kemudian memakai nun yang difat-hahkan sebagai maṣdar. Menurut qiraat lainnya lagi dengan disukunkan syinnya, kemudian didammahkan huruf sebelumnya sebagai pengganti dari nun, yakni *mubsyiran.* Bentuk tunggal dari yang pertama ialah *nusyūrun* seperti lafaz *rasūlun,*

sedangkan bentuk tunggal yang kedua ialah *basyīrun* — حَتّٰىٓ اِذَآ اَقَلَّتْ *(sehingga apabila angin itu membawa)* maksudnya meniupkan — سَحَابًا ثِقَالًا *(mendung yang tebal)* yaitu hujan — سُقْنٰهُ *(Kami halau mendung itu)* mega yang mengandung air hujan itu. Di dalam lafaz ini terkandung makna iltifat 'anil gaibiyyah — لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ *(ke suatu daerah yang tandus)* daerah yang tidak ada tetumbuhannya guna menyuburkannya — فَاَنْزَلْنَا بِهِ *(lalu Kami turunkan di daerah itu)* di kawasan tersebut — الْمَآءَ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِۗ كَذٰلِكَ *(hujan, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah)* cara pengeluaran itulah — نُخْرِجُ الْمَوْتٰى *(Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati)* dari kuburan mereka dengan menghidupkan mereka kembali — لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ *(mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran)* kemudian kamu mau beriman.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهٗ بِاِذْنِ رَبِّهٖۚ وَالَّذِيْ خَبُثَ لَا يَخْرُجُ اِلَّا نَكِدًاۗ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ ۝٥٨

58. وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ *(Dan tanah yang baik)* yang subur tanahnya — يَخْرُجُ نَبَاتُهٗ *(tanaman-tanamannya tumbuh subur)* tumbuh dengan baik — بِاِذْنِ رَبِّهٖ *(dengan seizin Tuhannya)* hal ini merupakan perumpamaan bagi orang mukmin yang mau mendengar petuah/nasihat, kemudian ia mengambil manfaat dari nasihat itu — وَالَّذِيْ خَبُثَ *(dan tanah yang tidak subur)* jelek tanahnya لَا يَخْرُجُ *(tidaklah mengeluarkan)* tanamannya — اِلَّا نَكِدًا *(kecuali tumbuh merana)* sulit dan susah tumbuhnya. Hal ini merupakan perumpamaan bagi orang yang kafir. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* seperti apa yang telah Kami jelaskan نُصَرِّفُ *(Kami menjelaskan)* menerangkan — الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ *(ayat-ayat Kami kepada orang-orang yang bersyukur)* terhadap Allah, kemudian mereka mau beriman kepada-Nya.

لَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ۝٥٩

59. لَقَدْ *(Sesungguhnya)* merupakan jawab dari qasam/sumpah yang mahżuf/tidak disebutkan. — أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ *(Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya")* dengan dibaca jar sebagai sifat dari lafaz *ilāhun*, dan dibaca rafa' sebagai badal dari lafaz *ilāhun*. — إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ *(Sesungguhnya aku takut kamu)* jika kamu menyembah selain Allah — عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ *(akan ditimpa azab yang besar)* yakni azab pada hari kiamat.

قَالَ الْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾

60. قَالَ الْمَلَأُ *(Berkata pemuka-pemuka)* orang-orang terhormat— مِن قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *(dari kaumnya: "Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata")* yang jelas.

قَالَ يَٰقَوْمِ لَيْسَ بِي ضَلَٰلَةٌ وَلَٰكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَٰلَمِينَ ﴿٦١﴾

61. قَالَ يَٰقَوْمِ لَيْسَ بِي ضَلَٰلَةٌ *(Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikit pun)* lafaz *ḍalālah* lebih umum pengertiannya daripada lafaz *aḍ-ḍalāl*. Dengan demikian, maka penolakannya pun lebih kuat — وَلَٰكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَٰلَمِينَ *(tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam").*

أُبَلِّغُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّي وَأَنصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

62. أُبَلِّغُكُمْ *("Aku sampaikan kepadamu)* dengan dibaca takhfif dan tasydid — رِسَٰلَٰتِ رَبِّي وَأَنصَحُ *(amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat)* maksudnya aku menghendaki kebaikan — لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *(kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui").*

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٣﴾

63. أَ *(Apakah)* kamu tidak percaya — وَعَجِبْتُمْ أَنْ جَآءَكُمْ ذِكْرٌ *(dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan)* yakni pelajaran — مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلَىٰ *(dari Tuhanmu dengan perantaraan)* lisan — رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ *(seorang laki-laki dari golonganmu agar dia memberi peringatan kepadamu)* tentang siksaan jika kamu tidak mau beriman — وَلِتَتَّقُوا *(dan mudah-mudahan kamu bertakwa)* kepada Allah — وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ *(dan supaya kamu mendapat rahmat?)* karena pelajaran itu.

فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِاٰيٰتِنَا ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾

64. فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ *(Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya)* dari tenggelam فِي الْفُلْكِ *(di dalam bahtera)* perahu — وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِاٰيٰتِنَا *(dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami)* dengan banjir besar. — إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ *(Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta)* mata hatinya dari kebenaran.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾

65. وَ *(Dan)* Kami telah mengutus — إِلَىٰ عَادٍ *(kepada kaum 'Ad)* yang pertama — أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ *(saudara mereka, yaitu Hud. Ia berkata:"Hai kaumku, sembahlah Allah)* tauhidkanlah Allah — مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ أَفَلَا تَتَّقُونَ *(sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa?")* kamu tidak takut kepada-Nya sehingga kamu mau mengimani-Nya.

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرٰىكَ فِي سَفَاهَةٍ وَّإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ الْكٰذِبِينَ ﴿٦٦﴾

66. قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرٰىكَ فِي سَفَاهَةٍ *(Pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami benar-benar memandang kamu dalam keadaan kurang akal)* yaitu bodoh — وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ الْكٰذِبِينَ *(dan*

sesungguhnya kami menganggap kamu termasuk orang-orang yang berdusta") di dalam kerasulanmu.

قَالَ يٰقَوْمِ لَيْسَ بِيْ سَفَاهَةٌ وَّلٰكِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٦٧

67. قَالَ يٰقَوْمِ لَيْسَ بِيْ سَفَاهَةٌ وَّلٰكِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ *(Hud berkata: "Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikit pun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam).*

اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ اَمِيْنٌ ۝٦٨

68. اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ اَمِيْنٌ *(Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang tepercaya bagimu")* yakni orang yang dipercaya untuk mengemban risalah.

اَوَعَجِبْتُمْ اَنْ جَاۤءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلٰى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ ۗ وَاذْكُرُوْٓا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاۤءَ مِنْۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّزَادَكُمْ فِى الْخَلْقِ بَصْۜطَةً ۚ فَاذْكُرُوْٓا اٰلَاۤءَ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝٦٩

69. اَوَعَجِبْتُمْ اَنْ جَاۤءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلٰى *(Apakah kamu tidak percaya dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh)* lisan — رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ ۗ وَاذْكُرُوْٓا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاۤءَ *(seorang laki-laki di antara kamu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti —yang berkuasa—)* di muka bumi — مِنْۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّزَادَكُمْ فِى الْخَلْقِ بَصْۜطَةً *(sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu)* memberi kekuatan dan tinggi tubuh; tersebutlah bahwa orang yang paling tinggi di antara mereka adalah seratus hasta, sedangkan yang paling pendek enam puluh hasta. — فَاذْكُرُوْٓا اٰلَاۤءَ اللّٰهِ *(Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah)* yaitu karunia-karunia-Nya — لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ *(supaya kamu mendapat keberuntungan)* supaya kamu memperoleh keberhasilan.

قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللّٰهَ وَحْدَهٗ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُنَاۚ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ۝٧٠

70. قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللّٰهَ وَحْدَهٗ وَنَذَرَ *(Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan)* artinya membiarkan — مَا كَانَ يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُنَاۚ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ *(apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak kami? Maka datangkanlah apa yang kamu ancamkan kepada kami)* berupa azab — اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ *(jika kamu termasuk orang-orang yang benar)* di dalam pengakuanmu.

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَّغَضَبٌۗ اَتُجَادِلُوْنَنِيْ فِيْٓ اَسْمَاۤءٍ سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمْ مَّا نَزَّلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍۗ فَانْتَظِرُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ۝٧١

71. قَالَ قَدْ وَقَعَ *(Ia berkata: "Sungguh sudah pasti)* telah wajib — عَلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ رِجْسٌ *(kamu akan ditimpa azab Tuhanmu)* yakni siksaan-Nya وَّغَضَبٌۗ اَتُجَادِلُوْنَنِيْ فِيْٓ اَسْمَاۤءٍ سَمَّيْتُمُوْهَآ *(dan kemarahan-Nya". Apakah kamu sekalian hendak berbantah dengan aku tentang nama-nama yang telah kamu menamakannya)* artinya yang telah diberi nama oleh kamu — اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمْ *(kamu beserta nenek moyangmu)* yang dimaksud ialah berhala-berhala yang biasa mereka sembah — مَّا نَزَّلَ اللّٰهُ بِهَا *(padahal Allah sekali-kali tidak menurunkan untuk itu)* untuk menyembahnya — مِنْ سُلْطٰنٍ *(suatu hujjah pun?)* bukti dan argumentasi. — فَانْتَظِرُوْٓا *(Maka tunggulah olehmu)* azab itu — اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ *(sesungguhnya aku juga termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu")* menanti azab itu, disebabkan kedustaanmu kepadaku. Kemudian dikirimkan kepada mereka angin yang panas sekali. Maksudnya, Allah menimpakan azab-Nya atas mereka dengan angin yang amat panas.

فَاَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَمَا كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ ۝٧٢

72. فَاَنْجَيْنٰهُ *(Maka Kami selamatkan dia)* Hud — وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ *(beserta orang-orang yang bersamanya)* dari kalangan orang-orang yang beriman بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَعْنَا دَابِرَ *(dengan rahmat yang besar dari Kami, dan Kami tumpas)* kaumnya itu — الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا *(orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Ka-*

mi) Kami habiskan mereka dengan akar-akarnya — وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ *(dan tiadalah mereka orang-orang yang beriman)* di'aṭafkan kepada lafaz *każżabū.*

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ هَٰذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةً ۖ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ ۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

73. وَ *(Dan)* Kami telah mengutus — إِلَىٰ ثَمُودَ *(kepada kaum Ṡamud)* tanpa tanwin, yang dimaksud adalah kabilahnya — أَخَاهُمْ صَالِحًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُم بَيِّنَةٌ *(saudara mereka Ṣaleḥ. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata)* yakni mukjizat — مِّن رَّبِّكُمْ *(dari Tuhanmu)* yang membenarkan kerasulanku. — هَٰذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةً *(Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu)* menjadi hal, sedangkan 'amilnya adalah makna yang terkandung dalam isyarah. Sebelumnya kaum Nabi Ṣaleh itu meminta kepadanya agar ia mengeluarkan unta betina tersebut dari sebuah batu besar yang telah mereka tentukan sendiri — فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ *(maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun)* menyembelihnya atau memukulnya — فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(maka kamu ditimpa siksaan yang pedih").*

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾

74. وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ *(Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti)* di bumi ini — مِن بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ *(sesudah kaum Ād dan memberikan tempat bagimu)* yakni menempatkan kamu فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا *(di bumi. Kamu dirikan istana-istana di atas tanah-tanah yang datar)* sebagai tempat tinggalmu di musim panas — وَ تَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا *(dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah)* yang kamu tempati di musim dingin, dinaṣabkannya lafaz *buyūtan* menja-

di hal dari lafaz yang tersimpan — فَاذْكُرُوْٓا اٰلَاۤءَ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ *(maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan).*

قَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لِلَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِمَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ اَتَعْلَمُوْنَ اَنَّ صٰلِحًا مُّرْسَلٌ مِّنْ رَّبِّهٖۗ قَالُوْٓا اِنَّا بِمَآ اُرْسِلَ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ

75. قَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ *(Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri di antara kaumnya berkata)* maksudnya mereka yang sombong, tidak mau beriman kepada Saleh — لِلَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِمَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ *(kepada orang-orang yang dianggap lemah yang telah beriman di antara mereka:)* di antara kaumnya, menjadi badal dari lafaz yang sebelumnya dengan mengulangi huruf jar — اَتَعْلَمُوْنَ اَنَّ صٰلِحًا مُّرْسَلٌ مِّنْ رَّبِّهٖ *("Tahukah kamu bahwa Ṣaleh diutus —menjadi rasul— oleh Tuhan-Nya?")* kepadamu.— قَالُوْٓا *(Mereka menjawab:)* "Ya, betul" — اِنَّا بِمَآ اُرْسِلَ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ *("Sesungguhnya kami beriman kepada wahyu yang Ṣaleh diutus untuk menyampaikannya).*

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا بِالَّذِيْٓ اٰمَنْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ

76. قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا بِالَّذِيْٓ اٰمَنْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ *(Orang-orang yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang yang tidak percaya kepada apa yang kamu imani itu").*

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوْا يٰصٰلِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ

77. Tersebutlah bahwa bagi unta betina itu satu hari minum, dan untuk mereka satu hari lainnya; akhirnya mereka bosan dengan ketentuan itu. فَعَقَرُوا النَّاقَةَ *(Kemudian mereka sembelih unta betina itu)* yang melakukannya adalah orang yang terkuat, berdasarkan perintah dari mereka, yaitu ia diperintahkan agar menyembelihnya dengan pedangnya — وَعَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوْا يٰصٰلِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا *(dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Ṣaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan*

itu kepada kami) yakni azab sebagai balasan atas pembunuhan unta itu — إِنْ كُنتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ *(jika betul kamu termasuk orang yang diutus Allah").*

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٧٨﴾

78. فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ *(Karena itu mereka ditimpa gempa)* gempa bumi yang keras beserta suara gemuruh dari langit — فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ *(maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka)* mereka mati dalam keadaan bertekuk lutut.

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ ﴿٧٩﴾

79. فَتَوَلَّىٰ *(Maka Ṣaleh berpaling)* ia meninggalkan — عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ *(mereka seraya berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat").*

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

80. وَ *(Dan)* ingatlah — لُوطًا *(Luṭ)* kemudian disebutkan badalnya, yaitu: إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ *(tatkala dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fāhisyah itu)* yakni mendatangi dubur/anus laki-laki — مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ *(yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun —di dunia ini— sebelummu?")* dari kalangan manusia dan jin.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

81. إِنَّكُمْ *(Tiada lain kamu itu)* dengan menetapkan dua hamzah yang ditas-hilkan nomor duanya serta memasukkan alif di antara keduanya, menurut dua bacaan — لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ *(mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu —kepada mereka— bukan kepada*

wanita, melainkan kamu itu adalah orang-orang yang melampaui batas) melewati batas kehalalan menuju kepada keharaman.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوهُم مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ۝٨٢

82. وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوهُم *(Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka)* Luṭ dan pengikut-pengikutnya — مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ *(dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri")* dari mendatangi dubur laki-laki (melakukan homoseks).

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ۝٨٣

83. فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ *(Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal)* yang ikut binasa oleh azab Allah.

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ ۝٨٤

84. وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا *(Dan Kami turunkan kepada mereka hujan)* yakni hujan batu dari neraka Sijjīl, kemudian membinasakan mereka — فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ *(maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa).*

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۝٨٥

85. وَ *(Dan)* Kami telah mengutus — إِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ *(kepada penduduk Madyan saudara mereka Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang*

nyata) yakni mukjizat — مِنْ رَّبِّكُمْ *(dari Tuhanmu)* yang membenarkan kerasulanku. — فَاَوْفُوا *(Maka sempurnakanlah)* genapkanlah — الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا *(takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan)* maksudnya menekorkan — النَّاسَ اَشْيَآءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ *(bagi manusia barang-barang takaran dan timbangan mereka, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi)* dengan kekufuran dan maksiat-maksiat — بَعْدَ اِصْلَاحِهَا *(sesudah Tuhan memperbaikinya)* dengan mengutus rasul-rasul-Nya. — ذٰلِكُمْ *(Yang demikian itu)* yang telah disebutkan itu — خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ *(lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman)* yang menghendaki keimanan, maka bersegeralah kamu kepada keimanan.

وَلَا تَقْعُدُوْا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوْعِدُوْنَ وَتَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِهٖ وَتَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ۚ وَاذْكُرُوْٓا اِذْ كُنْتُمْ قَلِيْلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٨٦﴾

86. وَلَا تَقْعُدُوْا بِكُلِّ صِرَاطٍ *(Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan)* yakni tempat orang berlalu lintas — تُوْعِدُوْنَ *(dengan menakut-nakuti)* membuat orang-orang takut untuk melewatinya karena takut pakaian mereka diambil atau dikenakan pajak — وَتَصُدُّوْنَ *(dan menghalang-halangi)* menghambat — عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(dari jalan Allah)* agama-Nya — مَنْ اٰمَنَ بِهٖ *(terhadap orang yang beriman kepada-Nya)* dengan cara kamu mengancam akan membunuhnya — وَتَبْغُوْنَهَا *(dan kamu menginginkan agar jalan Allah itu)* kamu menghendaki agar jalan itu — عِوَجًا *(menjadi bengkok)* tidak lurus.— وَاذْكُرُوْٓا اِذْ كُنْتُمْ قَلِيْلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ *(Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, kemudian Allah membuat kamu menjadi banyak, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan)* sebelum kamu, karena mereka mendustakan rasul-rasul mereka; yakni akhir dari perkara mereka ialah kebinasaan.

وَاِنْ كَانَ طَآىِٕفَةٌ مِّنْكُمْ اٰمَنُوْا بِالَّذِيْٓ اُرْسِلْتُ بِهٖ وَطَآىِٕفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوْا فَاصْبِرُوْا حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٨٧﴾

87. وَإِنْ كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنْكُمْ اٰمَنُوْا بِالَّذِيْٓ أُرْسِلْتُ بِهٖ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوْا *(Jika ada segolongan dari kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya, dan ada —pula— segolongan yang tidak beriman)* terhadapnya فَاصْبِرُوْا *(maka bersabarlah kamu)* artinya kamu harap menunggu — حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ بَيْنَنَا *(hingga Allah menetapkan hukum-Nya di antara kita)* antara kami dan kamu, dengan menyelamatkan yang hak dan menghancurkan yang batil — وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ *(dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya)* yang paling adil.

JUZ 9

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لَنُخْرِجَنَّكَ يٰشُعَيْبُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَآ أَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِيْ مِلَّتِنَا
قَالَ أَوَلَوْ كُنَّا كَارِهِيْنَ ۝

88. قَالَ الْمَلَأُ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ *(Pemuka-pemuka dari kaum Syu'aib yang menyombongkan diri berkata:)* mereka yang sombong tidak mau beriman. لَنُخْرِجَنَّكَ يٰشُعَيْبُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَآ أَوْ لَتَعُوْدُنَّ *("Sesungguhnya kami akan mengusir kamu, hai Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, atau kamu kembali)* sungguh mau kembali — فِيْ مِلَّتِنَا *(kepada agama kami")* yaitu din kami. Di dalam pembicaraan ini yang dipakai ḍamir jamak, padahal pembicaranya hanya seorang, yaitu Syu'aib sendiri. Sebab Syu'aib itu sama sekali bukan berada dalam agama mereka, lalu ia menjawab sebaliknya. — قَالَ أَ *(Syu'aib menjawab: "Apakah)* kami harus kembali kepada agamamu itu — وَلَوْ كُنَّا كَارِهِيْنَ *(kendatipun kami tidak menyukainya?")* istifham/kata tanya di sini mengandung pengertian pengingkaran.

قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِيْ مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجّٰىنَا اللّٰهُ مِنْهَا ۗ وَمَا يَكُوْنُ لَنَآ أَنْ نَّعُوْدَ فِيْهَآ
إِلَّآ أَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّنَا ۗ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۗ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا
بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفٰتِحِيْنَ ۝

89. قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجّٰىنَا اللّٰهُ مِنْهَا ۚ وَمَا يَكُوْنُ
(Sungguh kami mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan kami darinya. Dan tidaklah patut) tidak pantas — لَنَا أَنْ نَعُوْدَ فِيْهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللّٰهُ رَبُّنَا *(bagi kami kembali kepadanya kecuali jika Allah, Tuhan kami, menghendaki)* hal itu, yaitu menghinakan kami. — وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا *(Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu)* yakni Mahaluas pengetahuan-Nya, dapat meliputi segala sesuatu, di antaranya ialah Dia mengetahui keadaanku dan keadaanmu. — عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا افْتَحْ *(Kepada Allah sajalah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan)* ketentuan hukum — بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفٰتِحِيْنَ *(antara kami dan kaum kami dengan hak dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya)* yakni hakim yang paling baik.

وَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. وَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ *(Pemuka-pemuka kaum Syu'aib yang kafir berkata:)* sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain — لَئِنِ *("Sesungguhnya jika)* lam adalah untuk qasam atau sumpah — اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخٰسِرُوْنَ *(kamu mengikut Syu'aib, tentu jika kamu berbuat demikian menjadi orang-orang yang merugi").*

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٩١﴾

91. فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ *(Kemudian mereka ditimpa gempa)* gempa bumi yang dahsyat — فَأَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ *(maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka)* mereka mati dalam keadaan bertekuk lutut.

الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَأَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۚ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَانُوْا هُمُ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٩٢﴾

92. الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا *(Yaitu orang-orang yang mendustakan Syu'aib)* men-

jadi mubtada dan khabarnya ialah — كَأَنْ *(seolah-olah)* dengan ditakhfifkan, sedangkan isimnya dibuang. Lengkapnya ialah: Seolah-olah mereka — لَّمْ يَغْنَوْا *(mereka belum pernah berdiam)* artinya mereka belum pernah tinggal — فِيهَا *(di kota itu)* di rumah-rumah mereka sendiri — الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا هُمُ الْخَاسِرِينَ *(orang-orang yang mendustakan Syu'aib mereka itulah orang-orang yang merugi)* pengukuhan dengan mengulangi mauṣul dan lainnya, merupakan jawaban terhadap perkataan mereka yang terdahulu.

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ ۖ فَكَيْفَ آسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٩٣﴾

93. فَتَوَلَّىٰ *(Maka Syu'aib berpaling)* yakni meninggalkan — عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ *(mereka seraya berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasihat kepadamu)* tetapi kamu tidak juga mau beriman. فَكَيْفَ آسَىٰ *(Maka bagaimana aku akan bersedih hati)* bersusah hati — عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ *(terhadap orang-orang yang kafir?")* istifham di sini bermakna nafi.

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ ﴿٩٤﴾

94. وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّبِيٍّ *(Kami tidaklah mengutus seseorang nabi pun kepada sesuatu negeri)* kemudian penduduknya mendustakannya — إِلَّا أَخَذْنَا *(melainkan Kami timpakan)* Kami siksa — أَهْلَهَا بِالْبَأْسَاءِ *(kepada penduduknya kesempitan)* yakni kemiskinan yang sangat — وَالضَّرَّاءِ *(dan penderitaan)* berupa penyakit — لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ *(supaya mereka tunduk dengan merendahkan diri)* mereka mau merendahkan dirinya sehingga mereka mau beriman.

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا وَّقَالُوا قَدْ مَسَّ آبَاءَنَا الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

95. ثُمَّ بَدَّلْنَا *(Kemudian Kami ganti)* Kami berikan kepada mereka مَكَانَ السَّيِّئَةِ *(kesusahan itu)* yakni azab itu — الْحَسَنَةَ *(dengan kesenangan)*

kecukupan dan kesehatan — حَتّٰى عَفَوْا *(hingga mereka bertambah banyak)* makin banyak keturunan dan hartanya — وَّقَالُوْا *(dan mereka berkata:)* sebagai ungkapan ingkar terhadap karunia Allah — قَدْ مَسَّ اٰبَاۤءَنَا الضَّرَّاۤءُ وَالسَّرَّاۤءُ *("Sesungguhnya nenek moyang kami pun telah merasai penderitaan dan kesenangan")* seperti apa yang sedang kami alami, memang demikianlah hukum alam itu, jadi bukanlah merupakan siksaan dari Allah. Maka dari itu, tetaplah kamu dengan apa yang sekarang kamu pegang. Allah berfirman: — فَاَخَذْنٰهُمْ *(maka Kami timpakan kepada mereka)* siksaan — بَغْتَةً *(dengan sekonyong-konyong)* secara tiba-tiba — وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ *(sedangkan mereka tidak menyadarinya)* sebelum saat azab itu datang.

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۝٩٦

96. وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى *(Dan jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri)* yang mendustakan — اٰمَنُوْا *(beriman)* terhadap Allah dan rasul-rasul mereka وَاتَّقَوْا *(dan bertakwa)* tidak kufur dan maksiat — لَفَتَحْنَا *(pastilah Kami akan melimpahkan)* dengan dibaca takhfif dan tasydid — عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَاۤءِ *(kepada mereka berkah dari langit)* melalui hujan — وَالْاَرْضِ *(dan bumi)* melalui tumbuh-tumbuhan — وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا *(tetapi mereka mendustakan)* rasul-rasul — فَاَخَذْنٰهُمْ *(maka Kami siksa mereka)* Kami hukum mereka — بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ *(disebabkan perbuatan mereka sendiri).*

اَفَاَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰٓى اَنْ يَّأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَّهُمْ نَاۤىِٕمُوْنَ ۝٩٧

97. اَفَاَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰٓى *(Maka apakah merasa aman penduduk negeri-negeri itu)* yang mendustakan — اَنْ يَّأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا *(dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka)* yaitu azab Kami — بَيَاتًا *(di malam hari)* tengah malam — وَّهُمْ نَاۤىِٕمُوْنَ *(di waktu mereka sedang tidur)* dalam keadaan lalai dari kedatangan azab itu.

أَوَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾

98. أَوَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى *(Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalah naik)* pada waktu siang hari — وَهُمْ يَلْعَبُونَ *(ketika mereka sedang bermain).*

أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩٩﴾

99. أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ *(Maka apakah mereka merasa aman dari tipu daya Allah)* yakni istidraj Allah terhadap mereka dengan memberi mereka banyak kenikmatan, kemudian Ia menghukum mereka dengan sekonyong-konyong. فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ *(Tiada yang merasa aman dari tipu daya Allah kecuali hanya orang-orang yang merugi).*

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِن بَعْدِ أَهْلِهَا أَن لَّوْ نَشَاءُ أَصَبْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾

100. أَوَلَمْ يَهْدِ *(Dan apakah belum jelas)* artinya belum terang — لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ *(bagi orang-orang yang mempusakai bumi ini)* sebagai tempat tinggalnya — مِن بَعْدِ *(sesudah)* binasanya — أَهْلِهَا أَن *(penduduknya, bahwa)* menjadi fa'il, berasal dari *anna* yang ditakhfifkan, sedangkan isimnya dibuang, artinya bahwasanya — لَّوْ نَشَاءُ أَصَبْنَاهُم *(kalau Kami menghendaki, tentu Kami timpakan kepada mereka siksaan)* yakni azab — بِذُنُوبِهِمْ *(karena dosa-dosanya)* sebagaimana telah Kami timpakan siksaan kepada orang-orang sebelum mereka. Semua hamzah di empat tempat tersebut bermakna lit taubikh/mencela; dan huruf fa dan wawu yang memasuki pada kedua di antaranya untuk tujuan 'aṭaf. Menurut suatu qiraat dibaca dengan wawu yang disukunkan pada tempat yang pertama karena di'aṭafkan kepada huruf aw. — وَ *(Dan)* Kami — نَطْبَعُ *(kunci)* Kami lak — عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ *(hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar)* nasihat dengan pendengaran yang sehat.

تِلْكَ الْقُرٰى نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَاۤىِٕهَاۚ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِۚ فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا بِمَا كَذَّبُوْا مِنْ قَبْلُۗ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الْكٰفِرِيْنَ

101. تِلْكَ الْقُرٰى *(Negeri-negeri itu)* yang telah disebutkan tadi — نَقُصُّ عَلَيْكَ *(Kami ceritakan kepadamu)* hai Muhammad — مِنْ اَنْۢبَاۤىِٕهَا *(tentang sebagian dari berita-beritanya)* cerita-cerita penduduknya. — وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ *(Dan sungguh telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti)* yaitu mukjizat-mukjizat yang selalu unggul lagi jelas فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا *(maka mereka juga tidak beriman)* tatkala rasul-rasul itu datang — بِمَا كَذَّبُوْا *(kepada apa yang dahulu mereka telah mendustakannya)* yang telah mereka ingkari — مِنْ قَبْلُ *(sebelum itu)* sebelum para rasul itu datang, bahkan mereka tetap terus melakukan kekufurannya. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* seperti penguncian itu — يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الْكٰفِرِيْنَ *(Allah mengunci mati hati orang-orang kafir).*

وَمَا وَجَدْنَا لِاَكْثَرِهِمْ مِّنْ عَهْدٍۚ وَاِنْ وَّجَدْنَآ اَكْثَرَهُمْ لَفٰسِقِيْنَ

102. وَمَا وَجَدْنَا لِاَكْثَرِهِمْ *(Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka)* maksudnya kebanyakan umat manusia itu — مِّنْ عَهْدٍ *(memenuhi janji)* menunaikan janji mereka tatkala tiba saat pemenuhannya.— وَاِنْ *(Sesungguhnya)* ditakhfifkan dari *anna* — وَّجَدْنَآ اَكْثَرَهُمْ لَفٰسِقِيْنَ *(Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik).*

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ فَظَلَمُوْا بِهَاۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ

103. ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ *(Kemudian Kami utus sesudah rasul-rasul itu)* sesudah diutusnya rasul-rasul tersebut — مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ *(Musa dengan membawa ayat-ayat Kami)* yang banyaknya sembilan — اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ *(kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya)* golongannya — فَظَلَمُوْا *(lalu mereka mengingkari)* mengafiri — بِهَاۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ *(ayat-ayat itu. Maka per-*

hatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang membuat kerusakan) artinya mereka binasa akibat kekufurannya itu.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰفِرْعَوْنُ إِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٤﴾

104. وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰفِرْعَوْنُ إِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَٰلَمِينَ *(Dan Musa berkata: "Hai Fir'aun, sesungguhnya aku ini adalah seorang utusan Tuhan semesta alam)* kepadamu, tetapi Fir'aun mendustakannya, dan Musa berkata:

حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَن لَّآ أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٠٥﴾

105. حَقِيقٌ *("Aku lebih berhak)* lebih pantas — عَلَىٰٓ أَن *(untuk)* agar لَّآ أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ *(tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah kecuali yang hak)* menurut suatu qiraat dibaca tasydid ya-nya; *haqīqun* adalah mubtada, sedangkan khabarnya adalah *an* dan kalimat sesudahnya. — قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ *(Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah pergi bersamaku)* menuju ke negeri Syam — بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ *(Bani Israil")*, kaum Bani Israil itu selalu ditindas oleh Fir'aun.

قَالَ إِن كُنتَ جِئْتَ بِـَٔايَةٍ فَأْتِ بِهَآ إِن كُنتَ مِنَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١٠٦﴾

106. قَالَ *(Berkatalah:)* Fir'aun kepadanya — إِن كُنتَ جِئْتَ بِـَٔايَةٍ *("Jika kamu benar membawa sesuatu ayat)* bukti yang memperkuat pengakuanmu فَأْتِ بِهَآ إِن كُنتَ مِنَ الصَّٰدِقِينَ *(maka datangkanlah bukti itu jika betul kamu termasuk orang-orang yang benar")* membawa bukti itu.

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٧﴾

107. فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ *(Maka Musa menjatuhkan tongkatnya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya)* yakni ular yang sangat besar bentuknya.

وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٠٨﴾

108. وَنَزَعَ يَدَهُ *(Dan ia mengeluarkan tangannya)* mengeluarkannya dari dalam sakunya — فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ *(maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih)* bercahaya menyilaukan — لِلنَّاظِرِينَ *(bagi orang-orang yang melihatnya)* berbeda warnanya dengan keadaan kulit tangan yang sebenarnya.

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَاحِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾

109. قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَاحِرٌ عَلِيمٌ *(Pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Musa ini adalah ahli sihir yang pandai)* yang ulung di dalam ilmu sihir, dan di dalam surat Asy-Syu'ara disebutkan bahwa perkataan ini adalah perkataan Fir'aun sendiri. Seolah-olah para pemuka kaum Fir'aun itu mengatakan perkataan tersebut bersama Fir'aun sendiri, setelah mereka dan dia bermusyawarah tentang hal itu.

يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿١١٠﴾

110. يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ *(Yang bermaksud hendak mengeluarkan kamu dari negerimu". —Fir'aun berkata—: "Maka apakah yang kamu anjurkan?")*

قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿١١١﴾

111. قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ *(Pemuka-pemuka itu menjawab: "Beri tangguhlah dia dan saudaranya)* tangguhkanlah perkara keduanya — وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ *(serta kirimlah ke kota-kota beberapa orang yang akan mengumpulkan —ahli-ahli sihir—)* yang menghimpun para ahli sihir.

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ ﴿١١٢﴾

112. يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَاحِرٍ *(Supaya mereka membawa kepadamu semua ahli sihir)* menurut suatu qiraat dibaca *sahhār* — عَلِيمٍ *(yang pandai")* maksudnya

yang dapat melebihi kepandaian ilmu sihir Musa, akhirnya mereka dapat menghimpunnya.

وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوا إِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿١١٣﴾

113. وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوا إِنَّ *(Dan beberapa ahli sihir itu datang kepada Fir'aun mengatakan: "Apakah sesungguhnya)* menurut qiraat yang lain lafaz *inna* dibaca *ainna* — لَنَا لَأَجْرًا إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ *(kami akan mendapat upah, jika kamilah yang menang?").*

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿١١٤﴾

114. قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ *(Fir'aun menjawab: "Ya, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan termasuk orang-orang yang dekat — kepadaku —").*

قَالُوا يٰمُوسٰى إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُوْنَ نَحْنُ الْمُلْقِيْنَ ﴿١١٥﴾

115. قَالُوا يٰمُوسٰى إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ *(Ahli-ahli sihir berkata: "Hai Musa, kamukah yang akan melemparkan lebih dahulu)* tongkatmu — وَإِمَّا أَنْ نَكُوْنَ نَحْنُ الْمُلْقِيْنَ *(ataukah kami yang akan melemparkan?")* apa-apa yang ada pada kami.

قَالَ أَلْقُوْا فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحَرُوْا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرْهَبُوْهُمْ وَجَاءُوْ بِسِحْرٍ عَظِيْمٍ ﴿١١٦﴾

116. قَالَ أَلْقُوْا *(Musa menjawab: "Lemparkanlah olehmu —lebih dahulu—")* ini adalah suatu perintah yang mempersilakan mereka untuk melemparkan apa yang ada pada mereka, sebagai suatu taktik dari Musa untuk menampakkan yang hak — فَلَمَّا أَلْقَوْا *(Maka tatkala mereka melemparkan)* tambang-tambang dan tongkat-tongkat mereka — سَحَرُوْا أَعْيُنَ النَّاسِ *(mereka menyulap mata orang)* mereka membalik mata para hadirin supaya tidak bisa melihat hal yang sebenarnya — وَاسْتَرْهَبُوْهُمْ *(dan menjadikan orang banyak itu takut)* artinya mereka membuatnya takut karena mereka menjadikan seolah-olah hal itu adalah ular-ular yang menjalar — وَجَاءُوْ بِسِحْرٍ عَظِيْمٍ *(serta mereka mendatangkan sihir yang besar —menakjubkan—).*

وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنْ اَلْقِ عَصَاكَۚ فَاِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُوْنَۚ

117. وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنْ اَلْقِ عَصَاكَۚ فَاِذَا هِيَ تَلْقَفُ *(Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan)* dengan membuang salah satu di antara kedua ta yang asal, yakni: Tongkat itu mencaplok — مَا يَأْفِكُوْنَ *(apa yang mereka sulapkan)* apa yang mereka balikkan pada pandangan mata orang dengan tipu sulap mereka.

فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَۚ

118. فَوَقَعَ الْحَقُّ *(Karena itu nyatalah yang benar)* yakni telah tetap dan menang yang benar itu — وَبَطَلَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(dan batallah yang selalu mereka kerjakan)* yaitu perbuatan-perbuatan sihir mereka.

فَغُلِبُوْا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوْا صٰغِرِيْنَۚ

119. فَغُلِبُوْا *(Maka mereka kalah)* yakni Fir'aun dan kaumnya — هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوْا صٰغِرِيْنَ *(di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina)* artinya kini mereka menjadi orang-orang yang kecil lagi hina.

وَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سٰجِدِيْنَۙ

120. وَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سٰجِدِيْنَ *(Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri dengan bersujud).*

قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ

121. قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ *(Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam).*

رَبِّ مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ

122. رَبِّ مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ *(Yaitu Tuhan Musa dan Harun")* berkat pengetahu-

an mereka yang menyimpulkan bahwa apa yang telah mereka saksikan itu, yaitu tentang tongkat Musa, semata-mata bukanlah perbuatan sihir.

قَالَ فِرْعَوْنُ اٰمَنْتُمْ بِهٖ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ ۚ اِنَّ هٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِى الْمَدِيْنَةِ لِتُخْرِجُوْا مِنْهَآ اَهْلَهَا ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٢٣﴾

123. قَالَ فِرْعَوْنُ اٰمَنْتُمْ (*Fir'aun berkata: "Apakah kamu beriman)* lafaz *āmantum* dapat dibaca *a-amantum* — بِهٖ *(kepadanya)* kepada Musa — قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ *(sebelum aku memberi izin)* — لَكُمْ ۚ اِنَّ هٰذَا *(kepadamu? Sesungguhnya hal ini)* apa yang kamu perbuat ini — لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوْهُ فِى الْمَدِيْنَةِ لِتُخْرِجُوْا مِنْهَآ اَهْلَهَا ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ *(adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya darinya; maka kelak kamu akan mengetahui)* apa yang bakal kamu terima balasannya dariku.

لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ ثُمَّ لَاُصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٢٤﴾

124. لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ *(Demi sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kakimu dengan bersilang secara timbal balik)* yakni tangan kanan setiap orang akan dipotong berikut kaki sebelah kirinya — ثُمَّ لَاُصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَ *(kemudian sungguh-sungguh aku akan menyalibmu semuanya").*

قَالُوْٓا اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا مُنْقَلِبُوْنَ ۚ ﴿١٢٥﴾

125. قَالُوْٓا اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا *(Ahli-ahli sihir itu menjawab: "Sesungguhnya kepada Tuhan kamilah)* sesudah kami mati dengan cara apa pun — مُنْقَلِبُوْنَ *(kami kembali)* dikembalikan kelak di akhirat.

وَمَا تَنْقِمُ مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاٰيٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاۤءَتْنَا ۗ رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّتَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ ࣖ ﴿١٢٦﴾

126. وَمَا تَنْقِمُ *(Dan kamu tidak membalas dendam)* maksudnya kamu ti-

dak mengingkari — مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاٰيٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ۗ رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا *(dengan menyiksa kami, melainkan karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami". —Mereka berdoa—: "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami)* tatkala dilaksanakannya apa yang telah diancamkan oleh Fir'aun, agar kami tidak kembali menjadi orang-orang kafir — وَّتَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ *(dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri —kepada-Mu—")*.

وَقَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ اَتَذَرُ مُوْسٰى وَقَوْمَهٗ لِيُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ وَيَذَرَكَ وَاٰلِهَتَكَ ۗ قَالَ سَنُقَتِّلُ اَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْيٖ نِسَآءَهُمْ ۚ وَاِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُوْنَ ﴿١٢٧﴾

127. وَقَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ *(Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir'aun:)* kepada Fir'aun sendiri — اَتَذَرُ *("Apakah kamu membiarkan)* meninggalkan — مُوْسٰى وَقَوْمَهٗ لِيُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ *(Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini)* yaitu dengan menyeru ajakan agar menentangmu — وَيَذَرَكَ وَاٰلِهَتَكَ *(dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhanmu?")* tersebutlah bahwa Fir'aun itu telah membuat berhala-berhala kecil untuk disembah oleh kaumnya, kemudian Fir'aun berkata: "Aku adalah tuhanmu dan tuhan mereka". Oleh karena itu, ia pernah mengatakan: "Aku adalah tuhanmu yang paling tinggi" — قَالَ سَنُقَتِّلُ *(Fir'aun menjawab: "Akan kita bunuh)* dengan mentasydidkan huruf ta-nya — اَبْنَآءَهُمْ *(anak-anak lelaki mereka)* yang baru dilahirkan — وَنَسْتَحْيٖ *(dan kita biarkan hidup)* kita biarkan — نِسَآءَهُمْ *(perempuan-perempuan mereka)* sebagaimana yang pernah kita lakukan terhadap mereka sebelumnya — وَاِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُوْنَ *(dan sesungguhnya kita berkuasa penuh di atas mereka")* yakni orang-orang yang berkuasa; akhirnya mereka melakukan hal itu terhadap kaum Musa sehingga membuat kaum Bani Israil mengadu kepada Musa.

قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهِ اسْتَعِيْنُوْا بِاللّٰهِ وَاصْبِرُوْا ۚ اِنَّ الْاَرْضَ لِلّٰهِ ۙ يُوْرِثُهَا مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿١٢٨﴾

128. قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا *(Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah)* dalam menghadapi penganiayaan mereka — إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا *(sesungguhnya bumi ini kepunyaan Allah yang dipusakakan-Nya)* yang diberi-Nya — مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ *(kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik)* yang terpuji — لِلْمُتَّقِينَ *(adalah bagi orang-orang yang bertakwa")* terhadap Allah.

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۚ قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ
وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ۝

129. قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ *(Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas —oleh Fir'aun— sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang". Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi-Nya—, maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu)* di dalamnya.

وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ۝

130. وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ *(Dan sesungguhnya Kami telah menghukum —Fir'aun dan— kaumnya dengan —mendatangkan— musim kemarau yang panjang)* musim paceklik — وَنَقْصٍ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ *(dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran)* menjadikannya sebagai pelajaran bagi mereka, kemudian mereka mau beriman karenanya.

فَإِذَا جَاءَتْهُمُ الْحَسَنَةُ قَالُوا لَنَا هَٰذِهِ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُ ۗ أَلَا إِنَّمَا طَائِرُهُمْ
عِنْدَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۝

131. فَإِذَا جَاءَتْهُمُ الْحَسَنَةُ *(Kemudian apabila datang kepada mereka kemak-*

muran) kesuburan tanah dan kecukupan hidup — قَالُوْا لَنَا هٰذِهٖ *(mereka berkata: "Ini adalah karena —usaha— kami")* kami berhak memperolehnya, tetapi mereka tidak mau mensyukurinya. — وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ *(Dan jika mereka ditimpa kesusahan)* kekeringan dan musibah/bencana — يَّطَّيَّرُوْا *(mereka lemparkan sebab kesialan itu)* mereka menganggap kesialan itu — بِمُوْسٰى وَمَنْ مَّعَهٗ *(kepada Musa dan orang-orang yang besertanya)* dari kalangan orang-orang yang beriman. — اَلَآ اِنَّمَا طٰۤئِرُهُمْ *(Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu)* rasa sial mereka itu — عِنْدَ اللّٰهِ *(adalah ketetapan dari Allah)* yang sengaja diturunkan kepada mereka — وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ *(tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui)* bahwa apa yang menimpa mereka adalah datang dari sisi Allah.

وَقَالُوْا مَهْمَا تَأْتِنَا بِهٖ مِنْ اٰيَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَاۙ فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٢﴾

132. وَقَالُوْا *(Dan mereka berkata:)* kepada Musa — مَهْمَا تَأْتِنَا بِهٖ مِنْ اٰيَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَاۙ فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِيْنَ *("Bagaimana kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu")* kemudian Musa berdoa agar mereka diberi pelajaran.

فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوْفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ اٰيٰتٍ مُّفَصَّلٰتٍۗ فَاسْتَكْبَرُوْا وَكَانُوْا قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ﴿١٣٣﴾

133. فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوْفَانَ *(Maka Kami kirimkan kepada mereka topan)* yaitu air bah yang memasuki rumah-rumah mereka sehingga mencapai setinggi tempat pesanggrahan duduk mereka selama tujuh hari — وَالْجَرَادَ *(belalang)* kemudian belalang itu memakan persawahan dan buah-buahan milik mereka, demikian pula — وَالْقُمَّلَ *(kutu)* ulat atau sejenis serangga yang memakan apa yang ditinggalkan oleh belalang — وَالضَّفَادِعَ *(katak)* kemudian katak itu memenuhi rumah-rumah mereka, juga makanan-makanan mereka

وَالدَّمَ *(dan darah)* di dalam air milik mereka — اٰيٰتٍ مُّفَصَّلٰتٍ *(sebagai bukti-bukti yang jelas)* yang terang — فَاسْتَكْبَرُوْا *(tetapi mereka tetap menyombongkan diri)* tidak mau beriman kepada bukti-bukti tersebut — وَكَانُوْا قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ *(dan mereka adalah kaum yang berdosa).*

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوْا يٰمُوْسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ ۚ لَىِٕنْ كَشَفْتَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ۝١٣٤

134. وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ *(Dan ketika mereka ditimpa azab)* yaitu siksaan قَالُوْا يٰمُوْسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ *(mereka pun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu dengan —perantaraan— kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu)* yang dapat menghilangkan azab dari kami jika kami beriman. — لَىِٕنْ *(Sesungguhnya jika)* lam adalah bermakna qasam/sumpah — كَشَفْتَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ *(kamu dapat menghilangkan azab itu dari kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu").*

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الرِّجْزَ اِلٰٓى اَجَلٍ هُمْ بٰلِغُوْهُ اِذَا هُمْ يَنْكُثُوْنَ ۝١٣٥

135. فَلَمَّا كَشَفْنَا *(Maka setelah Kami hilangkan)* berkat doa Musa — عَنْهُمُ الرِّجْزَ اِلٰٓى اَجَلٍ هُمْ بٰلِغُوْهُ اِذَا هُمْ يَنْكُثُوْنَ *(dari mereka azab itu hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya)* yakni mengingkari janjinya dan bersikeras melakukan kekafiran.

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَاَغْرَقْنٰهُمْ فِى الْيَمِّ بِاَنَّهُمْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا عَنْهَا غٰفِلِيْنَ ۝١٣٦

136. فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَاَغْرَقْنٰهُمْ فِى الْيَمِّ *(Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut)* laut yang airnya asin — بِاَنَّهُمْ *(disebabkan mereka)* karena mereka — كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا عَنْهَا غٰفِلِيْنَ *(mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami)* tetapi mereka tidak mau memikirkannya.

وَاَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِيْنَ كَانُوْا يُسْتَضْعَفُوْنَ مَشَارِقَ الْاَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَاۗ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنٰى عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ەۙ بِمَا صَبَرُوْاۗ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهٗ وَمَا كَانُوْا يَعْرِشُوْنَ ۝١٣٧

137. وَاَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِيْنَ كَانُوْا يُسْتَضْعَفُوْنَ *(Dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu)* melalui perbudakan, yaitu mereka adalah kaum Bani Israil — مَشَارِقَ الْاَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا *(negeri-negeri bagian timur dan bagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya)* dengan air dan pohon, ini adalah kata sifat bagi tanah, yang dimaksud adalah tanah Syam.— وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنٰى *(Dan telah sempurnalah perkataan Tuhanmu yang baik)* yang dimaksud ialah firman-Nya: "Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi —Mesir— itu ..." (Al-Qaṣaṣ ayat 5) عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ بِمَا صَبَرُوْا *(untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka)* dalam menanggung penganiayaan musuh mereka.— وَدَمَّرْنَا *(Dan Kami hancurkan)* Kami binasakan — مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهٗ *(apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya)* bangunan-bangunannya — وَمَا كَانُوْا يَعْرِشُوْنَ *(dan apa yang telah dibangun mereka)* dengan mengkasrahkan ra-nya dan boleh juga didammahkan, yakni bangunan-bangunan yang telah mereka tinggikan.

وَجٰوَزْنَا بِبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ الْبَحْرَ فَاَتَوْا عَلٰى قَوْمٍ يَّعْكُفُوْنَ عَلٰٓى اَصْنَامٍ لَّهُمْ ۚ قَالُوْا يٰمُوْسَى اجْعَلْ لَّنَآ اِلٰهًا كَمَا لَهُمْ اٰلِهَةٌ ۗقَالَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ ۝١٣٨

138. وَجٰوَزْنَا *(Dan Kami seberangkan)* Kami lewatkan — بِبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ الْبَحْرَ فَاَتَوْا *(Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai)* mereka lewat — عَلٰى قَوْمٍ يَّعْكُفُوْنَ *(pada suatu kaum yang tetap menyembah)* dengan dibaca ḍammah atau kasrah huruf kafnya — عَلٰٓى اَصْنَامٍ لَّهُمْ *(berhala mereka)* mereka masih tetap menyembah berhala-berhala itu — قَالُوْا يٰمُوْسَى اجْعَلْ لَّنَآ اِلٰهًا *(Bani Israil berkata: "Hai Musa, buatlah untuk kami sebuah tuhan)* berhala yang akan kami sembah — كَمَا لَهُمْ اٰلِهَةٌ ۗقَالَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ *(seba-*

gaimana mereka mempunyai beberapa tuhan —berhala—". Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang bodoh") karena kamu membalas karunia Allah atas kamu dengan apa yang tadi kamu katakan.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾

139. إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ *(Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan)* dibinasakan — مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *(kepercayaan yang dianutnya dan akan batal apa yang selalu mereka kerjakan).*

قَالَ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِيكُمْ إِلَٰهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٤٠﴾

140. قَالَ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِيكُمْ إِلَٰهًا *(Musa menjawab: "Patutkah aku mencari Tuhan untuk kamu yang selain dari Allah?)* yakni sesembahan; pada asalnya lafaz *abgīkum* itu ialah *abgī lakum* — وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ *(padahal Dialah yang telah melebihkan kamu atas segala umat)* di zaman kamu sesuai dengan apa yang dituturkan dalam firman-Nya berikut ini.

وَإِذْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾

141. وَ *(Dan)* ingatlah kamu — إِذْ أَنجَيْنَٰكُم *(ketika Kami menyelamatkan kamu)* dan menurut suatu qiraat dibaca *anjākum* — مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ *(dari Fir'aun, dan kaumnya yang mengazab kamu)* mereka menyiksa dan menganiaya kamu — سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ *(dengan azab yang sangat jahat)* yakni siksaan/azab yang paling keras, yaitu dalam bentuk — يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ *(mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup)* tidak membunuh — نِسَآءَكُمْ وَفِى ذَٰلِكُم *(wanita-wanitamu. Dan pada yang demikian itu)* penyelamatan dan siksaan — بَلَآءٌ *(cobaan)* pemberian nikmat dan ujian مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ *(dari Tuhanmu, yaitu cobaan yang besar")* maka apakah kamu tidak mau mengambil pelajaran darinya, sehingga kamu berhenti dari apa yang kamu katakan itu.

وَوٰعَدْنَا مُوْسٰى ثَلٰثِيْنَ لَيْلَةً وَّاَتْمَمْنٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيْقَاتُ رَبِّهٖٓ اَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ مُوْسٰى لِاَخِيْهِ هٰرُوْنَ اخْلُفْنِيْ فِيْ قَوْمِيْ وَاَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيْلَ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿١٤٢﴾

142. وَوٰعَدْنَا *(Dan telah Kami janjikan)* dengan memakai alif dan tidak memakainya — مُوْسٰى ثَلٰثِيْنَ لَيْلَةً *(kepada Musa sesudah berlalu waktu tiga puluh malam)* di mana Kami akan berbicara kepadanya seusai masa tersebut, agar ia berpuasa terlebih dahulu; masa itu adalah bulan Żul Qa'dah, kemudian Musa berpuasa; dan tatkala ia selesai, bau mulutnya masih kurang enak. Akhirnya Musa bersiwak dan Allah SWT. memerintahkannya agar melakukan puasa sepuluh hari lagi, agar ia dapat berbicara dengan-Nya melalui mulutnya; hal ini telah dijelaskan oleh firman Allah SWT. — وَاَتْمَمْنٰهَا بِعَشْرٍ *(dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh malam lagi)* yakni dari bulan Żul Hijjah — فَتَمَّ مِيْقَاتُ رَبِّهٖٓ *(maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya)* yaitu waktu yang telah dijanjikan oleh-Nya untuk berbicara dengan-Nya — اَرْبَعِيْنَ *(empat puluh)* menjadi hal — لَيْلَةً *(malam)* menjadi tamyiz. — وَقَالَ مُوْسٰى لِاَخِيْهِ هٰرُوْنَ *(Dan berkata Musa kepada saudaranya, yaitu Harun:)* di kala hendak pergi ke bukit untuk bermunajat — اخْلُفْنِيْ *("Gantikanlah aku)* maksudnya jadilah engkau sebagai penggantiku — فِيْ قَوْمِيْ وَاَصْلِحْ *(dalam memimpin kaumku dan perbaikilah)* perkara mereka — وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيْلَ الْمُفْسِدِيْنَ *(dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan")* dengan menyetujui mereka berbuat kemaksiatan.

وَلَمَّا جَاۤءَ مُوْسٰى لِمِيْقَاتِنَا وَكَلَّمَهٗ رَبُّهٗ ۙ قَالَ رَبِّ اَرِنِيْٓ اَنْظُرْ اِلَيْكَ ۗ قَالَ لَنْ تَرٰىنِيْ وَلٰكِنِ انْظُرْ اِلَى الْجَبَلِ فَاِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهٗ فَسَوْفَ تَرٰىنِيْ ۚ فَلَمَّا تَجَلّٰى رَبُّهٗ لِلْجَبَلِ جَعَلَهٗ دَكًّا وَّخَرَّ مُوْسٰى صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ اَفَاقَ قَالَ سُبْحٰنَكَ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاَنَا۠ اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٤٣﴾

143. وَلَمَّا جَاۤءَ مُوْسٰى لِمِيْقَاتِنَا *(Dan tatkala Musa datang untuk —munajat dengan Kami— pada waktu yang telah Kami tentukan)* waktu yang telah Kami janjikan kepadanya akan berbicara dengannya pada waktu itu — وَكَلَّمَهٗ رَبُّهٗ *(dan Tuhan telah berfirman kepadanya)* tanpa perantara dengan pembicaraan

yang dapat Musa dengar dari segala penjuru — قَالَ رَبِّ اَرِنِيْٓ *(berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, tampakkanlah kepadaku)* diri Engkau — اَنْظُرْ اِلَيْكَۗ قَالَ لَنْ تَرٰىنِيْ *(agar aku dapat melihat-Mu". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku)* artinya kamu tidak akan mampu melihat-Ku; bila hal itu diungkapkan bukan dengan memakai huruf *lan*, maka pengertiannya berarti melihat Tuhan itu mungkin dapat dilakukan — وَلٰكِنِ انْظُرْ اِلَى الْجَبَلِ *(tetapi melihatlah kepada bukit itu)* yang bangunannya lebih kuat daripada dirimu فَاِنِ اسْتَقَرَّ *(maka jika ia tetap)* tegak seperti sediakala – مَكَانَهٗ فَسَوْفَ تَرٰىنِيْ *(pada tempatnya, niscaya kamu dapat melihat-Ku")* engkau dapat melihat-Ku; dan jika tidak, niscaya kamu tidak akan kuat. — فَلَمَّا تَجَلّٰى رَبُّهٗ *(Tatkala Tuhannya tampak)* yakni sebagian dari nur-Nya yang hanya sebesar setengah jari manis, demikianlah menurut penjelasan dari hadis yang telah diriwayatkan oleh Al-Hakim — لِلْجَبَلِ جَعَلَهٗ دَكًّا *(bagi gunung itu, kejadian itu menjadikan gunung itu hancur luluh)* dengan dibaca qaṣr atau pendek dan panjang, yakni gunung itu menjadi lebur rata dengan tanah — وَخَرَّ مُوْسٰى صَعِقًا *(dan Musa jatuh pingsan)* tak sadarkan diri karena sangat terkejut melihat apa yang ia saksikan. — فَلَمَّآ اَفَاقَ قَالَ سُبْحٰنَكَ *(Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Mahasuci Engkau)* dengan memahasucikan Engkau — تُبْتُ اِلَيْكَ *(aku bertobat kepada Engkau)* dari permintaan yang aku tidak diperintahkan mengemukakannya — وَاَنَا۠ اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ *(dan aku orang yang pertama-tama beriman")* pada zamanku ini.

قَالَ يٰمُوْسٰٓى اِنِّى اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسٰلٰتِيْ وَبِكَلَامِيْۖ فَخُذْ مَآ اٰتَيْتُكَ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ۝١٤٤

144. قَالَ *(Allah berfirman:)* Mahatinggi Allah — يٰمُوْسٰٓى اِنِّى اصْطَفَيْتُكَ *("Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih —melebihkan— kamu)* yakni Aku memilihmu — عَلَى النَّاسِ *(dari manusia)* yang hidup di masamu — بِرِسٰلٰتِيْ *(untuk membawa risalah-Ku)* dengan memakai jamak dan mufrad/tunggal وَبِكَلَامِيْ *(dan untuk berbicara langsung dengan-Ku)* Aku berbicara kepadamu

secara langsung — فَخُذْ مَآ اٰتَيْتُكَ *(sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu)* berupa keutamaan — وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ *(dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur")* atas nikmat-nikmat-Ku.

وَكَتَبْنَا لَهٗ فِى الْاَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْعِظَةً وَّتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَيْءٍۚ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَّأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوْا بِاَحْسَنِهَا ۗسَاُورِيْكُمْ دَارَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿١٤٥﴾

145. وَكَتَبْنَا لَهٗ فِى الْاَلْوَاحِ *(Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada lempengan-lempengan)* lempengan-lempengan kitab Taurat yang terdiri atas dedaunan surga, atau dari zabarjad atau dari tujuh jenis atau sepuluh jenis zamrud — مِنْ كُلِّ شَيْءٍ *(segala sesuatu)* yang diperlukan di dalam menyampaikan agama — مَّوْعِظَةً وَّتَفْصِيْلًا *(sebagai pelajaran dan penjelasan)* keterangan لِّكُلِّ شَيْءٍ *(bagi segala sesuatu)* menjadi badal dari jar dan majrur sebelumnya.— فَخُذْهَا *(Maka berpeganglah kepadanya)* sebelumnya terdapat kalimat 'Kami berfirman', yang ditakdirkan/yang diperkirakan keberadaannya — بِقُوَّةٍ *(dengan teguh)* dengan sungguh-sungguh dan dengan segala kemampuan وَّأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوْا بِاَحْسَنِهَا ۗسَاُورِيْكُمْ دَارَ الْفٰسِقِيْنَ *(dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik)* yakni Fir'aun beserta para pengikutnya, yaitu negeri Mesir, supaya kamu mengambil pelajaran darinya.

سَاَصْرِفُ عَنْ اٰيٰتِيَ الَّذِيْنَ يَتَكَبَّرُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّۗ وَاِنْ يَّرَوْا كُلَّ اٰيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوْا بِهَاۚ وَاِنْ يَّرَوْا سَبِيْلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوْهُ سَبِيْلًاۚ وَاِنْ يَّرَوْا سَبِيْلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوْهُ سَبِيْلًا ۗذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا عَنْهَا غٰفِلِيْنَ ﴿١٤٦﴾

146. سَاَصْرِفُ عَنْ اٰيٰتِيَ *(Aku akan memalingkan dari ayat-ayat-Ku)* dari bukti-bukti yang menunjukkan kekuasaan-Ku, yaitu berupa hasil-hasil ciptaan-Ku dan lain-lainnya — الَّذِيْنَ يَتَكَبَّرُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ *(orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar)* yaitu Aku akan menjadikan mereka terhina sehingga tidak lagi mereka berlaku som-

bong di muka bumi — وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ ءَايَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا بِهَا ۚ وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ *(jika mereka melihat tiap-tiap ayat-Ku, mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan)* yakni titian — الرُّشْدِ *(yang membawa kepada petunjuk)* hidayah yang datang dari sisi Tuhan — لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا *(mereka tidak mau menjadikannya sebagai jalan —hidup—)* yang mereka tempuh — وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ *(tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan)* jalan yang salah يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ *(mereka terus menempuhnya. Yang demikian itu)* berpalingnya mereka itu — بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَٰفِلِينَ *(adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai darinya)* contoh mengenai mereka telah disebutkan.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِـَٔايَٰتِنَا وَلِقَآءِ الْءَاخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾

147. وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِـَٔايَٰتِنَا وَلِقَآءِ الْءَاخِرَةِ *(Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat)* maksudnya mengenai hari berbangkit dan lain-lainnya — حَبِطَتْ *(sia-sialah)* artinya batillah أَعْمَٰلُهُمْ *(perbuatan mereka)* yaitu perbuatan-perbuatan yang telah mereka lakukan sewaktu hidup di alam dunia, berupa amal-amal kebajikan seperti silaturahmi dan sedekah, maka mereka tidak lagi mendapat pahalanya karena persyaratannya sudah tidak terpenuhi lagi — هَلْ *(Tidak)* — يُجْزَوْنَ إِلَّا *(mereka itu mendapat balasan kecuali)* hanya balasan — مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *(apa yang telah mereka kerjakan)* yakni perbuatan mendustakan ayat-ayat Kami dan perbuatan-perbuatan maksiat.

وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِۦ مِنْ حُلِيِّهِمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهُۥ خُوَارٌ ۚ أَلَمْ يَرَوْا أَنَّهُۥ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا ۘ اتَّخَذُوهُ وَكَانُوا ظَٰلِمِينَ ﴿١٤٨﴾

148. وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِۦ *(Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa, mereka membuat)* setelah pergi meninggalkan mereka untuk bermunajat مِنْ حُلِيِّهِمْ *(dari perhiasan mereka)* yang telah mereka pinjam dari kaum Fir'aun; mereka jadikan Ba'lah 'Urs —berhala— yang kemudian dipuja-puja

oleh mereka — عِجْلًا *(anak lembu)* As-Samiriylah yang mencetaknya berdasarkan permintaan mereka — جَسَدًا *(yang bertubuh)* sebagai ganti dari daging dan darah — لَّهُ خُوَارٌ *(dan bersuara)* artinya suara yang dapat didengar; dan dapat bergerak karena As-Samiriy menaruh debu di mulutnya dari bekas teracak kuda Malaikat Jibril, sebagai pengaruhnya berhala itu dapat hidup. Maf'ul dari lafaz ittakhaża dibuang yang asalnya ialah lafaz *ilāhan*, yakni sebagai tuhan. — أَلَمْ يَرَوْا أَنَّهُ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا *(Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat —pula— menunjukkan jalan kepada mereka?)* lalu mengapa mereka menganggapnya sebagai tuhan mereka. — اتَّخَذُوهُ *(Mereka menjadikannya)* sebagai sesembahan — وَكَانُوا ظَالِمِينَ *(dan mereka adalah orang-orang yang zalim)* karena menjadikannya sebagai sesembahan.

وَلَمَّا سُقِطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا قَالُوا لَئِن لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٤٩﴾

149. وَلَمَّا سُقِطَ فِي أَيْدِيهِمْ *(Dan setelah mereka menyesali perbuatannya)* mereka menyesal mengambil sebagai sesembahan mereka — وَرَأَوْا *(dan mereka melihat)* mereka mengetahui — أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا *(bahwa mereka telah sesat)* karena perbuatan itu; penyesalan itu datang setelah Musa kembali kepada mereka — قَالُوا لَئِن لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا *(mereka pun berkata: "Sungguh jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami)* dengan memakai ya dan ta pada kedua fi'ilnya — لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ *(pastilah kami menjadi orang-orang yang merugi").*

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِن بَعْدِي ۖ أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضْعَفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١٥٠﴾

150. وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ *(Dan tatkala Musa kembali kepada ka-*

umnya dalam keadaan marah) karena perbuatan mereka — أَسِفًا *(dan sedih hati)* yakni amat bersedih hati — قَالَ *(berkatalah dia:)* kepada mereka بِئْسَمَا *("Alangkah buruknya perbuatan)* teramat jelek perbuatan — خَلَفْتُمُونِي *(yang kamu kerjakan)* dalam hal ini — مِن بَعْدِيٓ *(sesudah kepergianku!)* maksudnya pekerjaanmu ini di mana kamu berlaku musyrik. — أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ *(Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?" Dan Musa pun melemparkan lempengan-lempengan)* yaitu lempengan-lempengan kitab Taurat karena marah demi Tuhannya, sehingga lempengan-lempengan itu pecah — وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ *(dan ia memegang rambut kepala saudaranya)* dengan tangan kanannya dan janggutnya dengan tangan kirinya — يَجُرُّهُۥٓ إِلَيْهِ *(sambil menariknya ke arahnya)* saking marahnya. — قَالَ *(Harun berkata:)* "Hai — ابْنَ أُمَّ *(anak ibuku)* dengan mim dikasrahkan dan difat-hahkan, yang dimaksud adalah ummi; penyebutan dengan kata-kata ini untuk lebih menimbulkan rasa sayang ke dalam hati Musa — إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضْعَفُونِي وَكَادُوا *(sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir-hampir mereka)* hampir saja — يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ *(membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan gembira)* membuat girang — بِيَ الْأَعْدَآءَ *(musuh-musuh melihatku)* karena kamu menghinakan diriku — وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ *(dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim")* sebagaimana engkau memperlakukan orang yang benar-benar menyembah anak sapi.

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ ۖ وَأَنتَ أَرْحَمُ الرَّٰحِمِينَ ﴿١٥١﴾

151. قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي *(Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku)* atas apa yang telah kuperbuat terhadap saudaraku — وَلِأَخِي *(dan saudaraku)* Musa menyertakan saudaranya dalam doa demi membuatnya rela atas apa yang telah ia lakukan kepadanya, sekaligus untuk menolak agar musuh jangan girang melihat sikapnya terhadap saudaranya itu — وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ ۖ وَأَنتَ أَرْحَمُ الرَّٰحِمِينَ *(dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang")*. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾

152. إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ *(Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu)* sebagai sesembahan — سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ *(kelak akan menimpa mereka kemurkaan)* yakni azab — مِّن رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *(dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia)* maka mereka dihukum dengan perintah agar mereka membunuh diri mereka sendiri dan kehinaan akan selalu menimpa mereka sampai hari kiamat nanti. — وَكَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* seperti apa yang telah Kami balaskan kepada mereka — نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ *(Kami memberi balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan)* terhadap Allah dengan melakukan perbuatan syirik dan lain-lainnya.

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّـَٔاتِ ثُمَّ تَابُوا مِن بَعْدِهَا وَآمَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٥٣﴾

153. وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّـَٔاتِ ثُمَّ تَابُوا *(Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan; kemudian bertobat)* kembali tidak melakukannya — مِن بَعْدِهَا وَآمَنُوا *(sesudah itu dan beriman)* kepada Allah — إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا *(sesungguhnya Tuhan kamu sesudahnya)* sesudah tobat — لَغَفُورٌ *(adalah Maha Pengampun)* kepada mereka — رَّحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang).*

وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَاحَ وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾

154. وَلَمَّا سَكَتَ *(Sesudah mereda)* telah tenang — عَن مُّوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَاحَ *(amarah Musa, lalu diambilnya kembali lempengan-lempengan itu)* yang telah ia banting itu — وَفِي نُسْخَتِهَا *(dan dalam tulisannya)* apa yang tertulis di dalam lempengan kitab Taurat itu — هُدًى *(terdapat petunjuk)* dari kesesatan — وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ *(dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya)* mereka takut kepada-Nya; huruf lam dimasukkan ke dalam maf'ul, mengingat tempatnya yang didahulukan.

وَاخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا ۖ فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن
قَبْلُ وَإِيَّايَ ۖ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا ۖ إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ ۖ
أَنتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۖ وَأَنتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ﴿١٥٥﴾

155. وَاخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ *(Dan Musa memilih dari kaumnya)* maksudnya sebagian dari kaumnya — سَبْعِينَ رَجُلًا *(sebanyak tujuh puluh orang lelaki)* dari kalangan orang-orang yang tidak ikut menyembah anak sapi, ia lakukan hal itu berdasarkan perintah dari Allah SWT. — لِّمِيقَاتِنَا *(untuk memenuhi waktu yang telah Kami tentukan)* waktu yang telah Kami janjikan, agar mereka datang tepat pada waktunya, untuk memohon ampunan dari penyembahan terhadap anak sapi, yang telah dilakukan oleh teman-teman mereka. Kemudian Musa keluar bersama mereka. — فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ *(Maka ketika mereka diguncang gempa bumi)* yaitu gempa yang dahsyat. Ibnu Abbas mengatakan: "Sebab mereka tidak melarang kaumnya tatkala menyembah anak sapi itu". Selanjutnya Ibnu Abbas mengatakan lagi: "Mereka adalah selain dari orang-orang yang meminta agar dapat melihat Tuhan yang kemudian ditimpa azab berupa ṣa'iqah". — قَالَ *(Ia berkata:)* yakni Musa — رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ *("Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka sebelum ini)* sebelum aku keluar bersama mereka; maksud Musa untuk menentukan nasib kaum Bani Israil sehubungan dengan peristiwa penyembahan anak sapi itu, agar jika mereka terkena azab tidak menuduhku sebagai penyebabnya — وَإِيَّايَ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا *(dan aku. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami?)* Istifham bermakna isti'ṭaf memohon belas kasihan, yakni janganlah Engkau menyiksa kami karena dosa yang dilakukan oleh selain kami. — إِنْ *(Tidak lain)* — هِيَ *(itu)* fitnah yang dilakukan oleh orang-orang yang akalnya kurang — إِلَّا فِتْنَتُكَ *(kecuali hanyalah fitnah dari Engkau)* maksudnya cobaan dari Engkau — تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ *(Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki)* kesesatannya — وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ *(dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki)* kehidayahannya. — أَنتَ وَلِيُّنَا *(Engkaulah yang memimpin kami)* yang menguasai perkara-perkara kami — فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ *(maka ampuni-*

lah kami, dan berilah kami rahmat, dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya").

وَاكْتُبْ لَنَا فِي هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْاٰخِرَةِ اِنَّا هُدْنَآ اِلَيْكَ ۗ قَالَ عَذَابِيْٓ اُصِيْبُ بِهٖ مَنْ اَشَاۤءُ ۚ وَرَحْمَتِيْ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۗ فَسَاَكْتُبُهَا لِلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَالَّذِيْنَ هُمْ بِاٰيٰتِنَا يُؤْمِنُوْنَ ۚ

156. وَاكْتُبْ *(Dan tetapkanlah)* pastikanlah — لَنَا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْاٰخِرَةِ *(untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat)* kebajikan — اِنَّا هُدْنَآ *(sesungguhnya kami kembali pada jalan hidayah)* maksudnya kami telah bertobat — اِلَيْكَ ۗ قَالَ *(kepada-Mu. Allah berfirman:)* Mahatinggi Allah — عَذَابِيْٓ اُصِيْبُ بِهٖ مَنْ اَشَاۤءُ *("Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki)* aku ingin menyiksanya — وَرَحْمَتِيْ وَسِعَتْ *(dan rahmat-Ku meliputi)* menyeluruh — كُلَّ شَيْءٍ *(segala sesuatu)* yang ada di dunia. — فَسَاَكْتُبُهَا *(Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku)* di akhirat kelak — لِلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَالَّذِيْنَ هُمْ بِاٰيٰتِنَا يُؤْمِنُوْنَ *(untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami").*

اَلَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ الرَّسُوْلَ النَّبِيَّ الْاُمِّيَّ الَّذِيْ يَجِدُوْنَهٗ مَكْتُوْبًا عِنْدَهُمْ فِى التَّوْرٰىةِ وَالْاِنْجِيْلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهٰىهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبٰۤىِٕثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ اِصْرَهُمْ وَالْاَغْلٰلَ الَّتِيْ كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِهٖ وَعَزَّرُوْهُ وَنَصَرُوْهُ وَاتَّبَعُوا النُّوْرَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ مَعَهٗٓ ۙ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ࣖ

157. اَلَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ الرَّسُوْلَ النَّبِيَّ الْاُمِّيَّ *(Yaitu orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi)* yaitu Nabi Muhammad SAW. — الَّذِيْ يَجِدُوْنَهٗ مَكْتُوْبًا عِنْدَهُمْ فِى التَّوْرٰىةِ وَالْاِنْجِيْلِ *(yang namanya mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka)* lengkap dengan nama dan ciri-ciri-

nya — يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَٰتِ *(yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik)* dari apa yang sebelumnya diharamkan oleh syariat mereka — وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَٰٓئِثَ *(dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk)* yaitu bangkai dan lain-lainnya — وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ *(dan membuang dari mereka beban-beban)* maksudnya tanggungan mereka — وَالْأَغْلَٰلَ *(dan belenggu-belenggu)* hal-hal yang berat — الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ *(yang ada pada mereka)* seperti bertobat dengan jalan bunuh diri, dan memotong apa yang terkena oleh najis. — فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِۦ *(Maka orang-orang yang beriman kepadanya)* dari kalangan mereka — وَعَزَّرُوهُ *(memuliakannya)* yaitu menghormatinya — وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِيٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ *(menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya)* yakni Al-Qur'an — أُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ *(mereka itulah orang-orang yang beruntung).*

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُۥ مُلْكُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِۦ وَ
يُمِيتُ فَـَٔامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

158. قُلْ *(Katakanlah:)* pembicaraan ini ditujukan kepada Nabi SAW. يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُۥ مُلْكُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِۦ وَيُمِيتُ فَـَٔامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ *("Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya)* yakni Al-Qur'an — وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ *(dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk")* artinya kamu akan mendapat bimbingan hidayah.

وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

159. وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٌ *(Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat)* suatu jamaah — يَهْدُونَ *(yang memberi petunjuk)* kepada manusia — بِالْحَقِّ

وَبِهٖ يَعْدِلُوْنَ *(dengan hak dan dengan yang hak itulah mereka menjalankan keadilan)* di dalam memberikan keputusan hukum.

وَقَطَّعْنٰهُمُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ اَسْبَاطًا اُمَمًا ۗ وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اِذِ اسْتَسْقٰىهُ قَوْمُهٗٓ اَنِ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۚ فَانْۢبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَاَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى ۗ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ ۗ وَمَا ظَلَمُوْنَا وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ۝١٦٠

160. وَقَطَّعْنٰهُمُ *(Dan Kami bagi mereka)* Kami pecahkan kaum Bani Israil اثْنَتَيْ عَشْرَةَ *(menjadi dua belas)* sebagai hal — اَسْبَاطًا *(suku-suku)* menjadi badal dari yang sebelumnya, yaitu kabilah-kabilah — اُمَمًا *(yang masing-masingnya berjumlah besar)* menjadi badal dari yang sebelumnya — وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اِذِ اسْتَسْقٰىهُ قَوْمُهٗٓ *(dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya:)* di tengah padang sahara — اَنِ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ *("Pukullah batu itu dengan tongkatmu!")* kemudian Musa memukulkannya — فَانْۢبَجَسَتْ *(maka memancarlah)* maksudnya tersemburlah — مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا *(darinya dua belas mata air)* sesuai dengan bilangan kabilah. — قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ *(Sesungguhnya tiap-tiap suku telah mengetahui)* setiap suku dari kalangan mereka — مَّشْرَبَهُمْ ۗ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ *(tempat minum masing-masing. Dan Kami naungkan awan di atas mereka)* di padang pasir tempat mereka berada guna melindungi mereka dari panasnya matahari — وَاَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى *(dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa)* keduanya adalah taranjabin —makanan manis seperti madu— dan sebangsa burung puyuh; dengan ditakhfifkan mimnya dan dibaca pendek. Dan Kami berfirman kepada mereka: — كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ ۗ وَمَا ظَلَمُوْنَا وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ *("Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu". Mereka tidak menganiaya Kami, tetapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri).*

وَاِذْ قِيْلَ لَهُمُ اسْكُنُوْا هٰذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوْا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُوْلُوْا حِطَّةٌ وَّادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطِيْۤـٰٔتِكُمْ ۗ سَنَزِيْدُ الْمُحْسِنِيْنَ ۝١٦١

161. وَ *(Dan)* Ingatlah — إِذْ قِيلَ لَهُمُ اسْكُنُوا هَٰذِهِ الْقَرْيَةَ *(ketika dikatakan kepada mereka —Bani Israil—: "Diamlah di negeri ini saja)* yaitu Baitul Maqdis — وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا *(dan makanlah dari —hasil bumi— nya di mana saja kamu kehendaki. Dan katakanlah:)* perintah Kami — حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ *("Bebaskanlah kami dari dosa kami dan masukilah pintunya)* pintu gerbang negeri itu — سُجَّدًا *(sambil membungkuk)* dengan membungkukkan punggung — نَغْفِرْ *(niscaya Kami ampuni)* dengan memakai nun dan ta, dan bina maf'ul — لَكُمْ خَطِيئَاتِكُمْ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ *(kesalahan-kesalahanmu". Kelak akan Kami tambah —pahala— kepada orang-orang yang berbuat baik)* orang-orang yang taat dengan pahala.

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٦٢﴾

162. فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ *(Maka orang-orang yang zalim di antara mereka itu mengganti —perkataan itu— dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka)* mereka mengatakan: *Habbatun Fī Sya'ratin* —sebagai ganti dari *Hiṭṭatun* tadi— dan kemudian mereka memasuki pintu gerbangnya sambil merangkak, bukannya membungkukkan badan — فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا *(maka Kami timpakan kepada mereka azab)* yakni siksaan — مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ *(dari langit disebabkan kezaliman mereka).*

وَسْأَلْهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾

163. وَسْأَلْهُمْ *(Dan tanyakanlah kepada Bani Israil)* hai Muhammad sebagai celaan — عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ *(tentang negeri yang terletak di dekat laut)* di pinggir laut Qalzum, yaitu kota Aylah; yang dipertanyakan ialah tentang apa yang terjadi atas penduduknya — إِذْ يَعْدُونَ *(ketika mereka melanggar aturan)* saat mereka melakukan pelanggaran — فِي السَّبْتِ *(pa-*

da hari Sabtu) di mana mereka berburu ikan yang pada hari itu mereka dilarang melakukannya — إِذْ *(di waktu)* merupakan ẓaraf dari lafaz *ya'dūna* تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا *(datang kepada mereka ikan-ikan pada hari Sabtu-nya dengan terapung-apung —pada pinggirannya—)* yang tampak di permukaan air — وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ *(dan di hari-hari yang bukan Sabtu)* maksudnya di mana mereka sudah tidak lagi terikat dengan pengagungan hari Sabtu, atau dengan kata lain ialah hari-hari selain hari Sabtu — لَا تَأْتِيهِمْ *(ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka)* sebagai ujian dari Allah. — كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ *(Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik)* dan tatkala mereka hendak berburu ikan, para penduduk kota terbagi suaranya menjadi tiga bagian: Sebagian berpendapat ikut berburu bersama orang-orang yang berburu; sebagian lainnya mencegah mereka melakukannya; dan sebagian lainnya bersikap abstain, tidak ikut dan juga tidak melarang.

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾

164. وَإِذْ *(Dan ketika)* di'aṭafkan kepada lafaz *iż* yang sebelumnya قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ *(suatu umat di antara mereka berkata:)* yaitu kaum yang tidak ikut berburu dan juga tidak melarang orang-orang yang berburu — لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا *("Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang keras?" Mereka menjawab:)* nasihat kami — مَعْذِرَةً *("Agar kami mempunyai alasan)* yang bisa dijadikan sebagai pelepas tanggung jawab — إِلَىٰ رَبِّكُمْ *(kepada Tuhanmu)* supaya kami tidak dituduh lalai dalam masalah tidak memberikan larangan kepada mereka — وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ *(dan supaya mereka bertakwa")* tidak berani melakukan perburuan lagi.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

165. فَلَمَّا نَسُوْا *(Maka tatkala mereka melupakan)* yaitu mereka meninggalkan — مَا ذُكِّرُوْا *(apa yang diperingatkan kepada mereka)* apa yang dinasihatkan kepada mereka — بِهٖ *(tentang hal itu)* kemudian mereka tidak mau juga menuruti nasihat — اَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوْۤءِ وَاَخَذْنَا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا *(Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim)* yang melakukan pelanggaran — بِعَذَابٍۢ بَـِٔيْسٍۢ *(siksaan yang berat)* yang keras — بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ *(disebabkan mereka selalu berbuat fasik).*

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَّا نُهُوْا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُوْنُوْا قِرَدَةً خٰسِـِٕيْنَ ۝

166. فَلَمَّا عَتَوْا *(Maka tatkala mereka bersikap sombong)* yakni bersikap takabur — عَنْ *(terhadap)* tidak mau meninggalkan — مَا نُهُوْا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُوْنُوْا قِرَدَةً خٰسِـِٕيْنَ *(apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepada mereka; "Jadilah kamu kera yang hina")* yang terhina, maka jadilah mereka itu kera yang hina; keterangan ini adalah penjelasan dari apa yang telah lalu. Ibnu Abbas mengatakan: "Saya tidak mengetahui tentang apa yang terjadi dengan golongan yang bersikap abstain". 'Ikrimah mengatakan: "Mereka tidak dibinasakan, sebab mereka membenci apa yang telah dilakukan rekan-rekannya, dan mereka mengatakan: 'Mengapa kamu menasihati ...'. Dan Al-Hakim telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa golongan tersebut ikut pula melakukannya dan bahkan takjub dengan sikap mereka yang melakukannya.

وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ يَّسُوْمُهُمْ سُوْۤءَ الْعَذَابِۗ اِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيْعُ الْعِقَابِۖ وَاِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

167. وَاِذْ تَاَذَّنَ *(Dan ketika memberitahukan)* mempermaklumatkan — رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ *(Tuhanmu, bahwa sesungguhnya Dia akan mengirim kepada mereka)* dimaksud orang-orang Yahudi — اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ يَّسُوْمُهُمْ سُوْۤءَ الْعَذَابِ *(sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang seburuk-buruknya)* dengan dihinakan dan dibebani pajak/jizyah; kemu-

dian Allah mengutus Nabi Sulaiman kepada mereka, dan sesudah itu Raja Bukhtanaṣar yang membunuh dan menawan mereka serta mewajibkan mereka membayar jizyah. Mereka selalu membayar jizyah kepada orang-orang Majusi, sehingga Allah SWT. mengutus Nabi kita Muhammad SAW., yang kemudian mengambil pula jizyah dari mereka. — إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ *(Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya)* terhadap orang yang berbuat maksiat atau durhaka kepada-Nya — وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ *(dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun)* terhadap orang-orang yang taat kepada-Nya — رَحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka yang taat.

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا ۖ مِنْهُمُ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٦٨﴾

168. وَقَطَّعْنَاهُمْ *(Dan Kami bagi-bagi mereka)* Kami pecah-pecah mereka فِي الْأَرْضِ أُمَمًا *(di dunia menjadi beberapa golongan)* terdiri atas beberapa golongan — مِنْهُمُ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ *(di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya)* ada orang-orang — دُونَ ذَٰلِكَ *(yang tidak demikian)* yaitu menjadi orang-orang kafir dan orang-orang fasik. — وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ *(Dan Kami coba mereka dengan yang baik-baik)* yang nikmat-nikmat — وَالسَّيِّئَاتِ *(dan yang buruk-buruk)* dengan bencana-bencana — لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *(agar mereka kembali)* kepada kebenaran dan tidak mau berbuat fasik lagi.

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلُهُ يَأْخُذُوهُ ۚ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ ۗ وَالدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦٩﴾

169. فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ *(Maka datanglah sesudah mereka generasi —yang jahat— yang mewarisi Al-Kitab)* yakni kitab Taurat dari para pendahulu mereka — يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا الْأَدْنَىٰ *(yang mengambil harta benda*

dunia yang rendah ini) sesuatu yang tidak ada harganya, yaitu duniawi, baik yang halal maupun yang haram — وَيَقُوْلُوْنَ سَيُغْفَرُلَنَا *(dan berkata: "Kami akan diberi ampun")* atas apa yang telah kami lakukan. — وَاِنْ يَّأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهٗ يَأْخُذُوْهُ *(Dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu —pula—, niscaya mereka akan mengambilnya —juga—)* Jumlah kalimat ini menjadi hal, artinya mereka masih juga mengharapkan ampunan, sedangkan mereka masih tetap kembali melakukannya, padahal di dalam kitab Taurat tidak ada janji ampunan jika disertai dengan menetapi perbuatan dosa اَلَمْ يُؤْخَذْ *(bukankah sudah diambil)* istifham atau kata tanya bermakna menetapkan — عَلَيْهِمْ مِّيْثَاقُ الْكِتٰبِ *(perjanjian kitab Taurat dari mereka)* idafah di sini bermakna fī — اَنْ لَّا يَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوْا *(yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari)* di'aṭafkan kepada lafaz *yu-khażu*, yakni mereka telah membaca — مَا فِيْهِ *(apa yang tersebut di dalamnya?)* maka mengapa mereka mendustakan tentang masalah ampunan itu, sedangkan mereka masih terus menepati perbuatan dosanya. — وَالدَّارُ الْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ *(Dan kampung akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa)* yang takut terhadap perbuatan haram. — اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ *(Maka apakah mereka tidak mengerti)* dengan memakai ya dan ta, sesungguhnya pahala akhirat itu lebih baik yang seharusnya mereka lebih memilihnya daripada perkara duniawi.

وَالَّذِيْنَ يُمَسِّكُوْنَ بِالْكِتٰبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ اِنَّا لَا نُضِيْعُ اَجْرَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿١٧٠﴾

170. وَالَّذِيْنَ يُمَسِّكُوْنَ *(Dan orang-orang yang berpegang teguh)* dengan memakai tasydid dan tidak/takhfif — بِالْكِتٰبِ *(dengan Al-Kitab —Taurat—)* yaitu sebagian di antara mereka — وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ *(serta mendirikan salat)* seperti Abdullah ibnu Salam dan teman-temannya. — اِنَّا لَا نُضِيْعُ اَجْرَ الْمُصْلِحِيْنَ *(Sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan)* Jumlah kalimat ini menjadi khabar dari lafaz *lil lażīna*; dan di dalamnya terkandung meletakkan isim ẓahir pada tempat isim ḍamir; yakni *ajrahum*/pahala mereka.

وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾

171. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ *(ketika Kami mengangkat bukit)* yaitu Kami mencabutnya dari dasarnya — فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا *(ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka menduga)* dan merasa yakin أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ *(bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka)* akan jatuh kepada mereka sesuai dengan janji Allah kepada mereka, bahwa hal itu akan menimpa mereka jika mereka tidak mau menerima hukum-hukum syariat kitab Taurat. Mereka menolaknya mengingat hal itu teramat berat pada permulaannya, tetapi kemudian mereka mau menerimanya. Kami berfirman kepada mereka. — خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ *("Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu)* dengan sungguh-sungguh dan dengan segala kemampuan وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ *(serta ingatlah selalu apa yang tersebut di dalamnya)* dengan mengamalkannya — لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ *(supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa").*

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

172. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ *(ketika)* sewaktu — أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ *(Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka)* menjadi badal isytimal dari lafaz sebelumnya dengan mengulangi huruf jar — ذُرِّيَّتَهُمْ *(yaitu anak cucu mereka)* maksudnya sebagian di antara mereka dikeluarkan oleh sebagian lainnya asal dari Nabi Adam secara turun-temurun, sebagaimana sekarang mereka beranak-pinak, mirip dengan jagung di daerah Nu'man sewaktu hari Arafah/musim jagung. Allah menetapkan kepada mereka bukti-bukti yang menunjukkan Ketuhanan-Nya serta Dia memberinya akal — وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ *(dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka)* seraya berfirman: — أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ *("Bukankah Aku ini Tu-*

hanmu?" Mereka menjawab: "Betul) Engkau adalah Tuhan kami — شَهِدْنَا *(kami menjadi saksi")* yang demikian itu. Kesaksian itu supaya — أَنْ *(tidak)* jangan — تَقُولُوا *(kamu mengatakan)* dengan memakai ya dan ta pada dua tempat, yakni orang-orang kafir — يَوْمَ الْقِيٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا *(di hari kiamat kelak: "Sesungguhnya kami terhadap hal-hal ini)* yakni keesaan Tuhan غٰفِلِيْنَ *(adalah orang-orang yang lalai")* kami tidak mengetahuinya.

أَوْ تَقُولُوْٓا إِنَّمَآ أَشْرَكَ اٰبَآؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ ۚ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُوْنَ ۝

173. أَوْ تَقُولُوْٓا إِنَّمَآ أَشْرَكَ اٰبَآؤُنَا مِنْ قَبْلُ *(Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu)* maksudnya sebelum kami — وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ *(sedangkan kami ini adalah anak-anak keturunan yang datang sesudah mereka)* maka kami hanya mengikut mereka. — أَفَتُهْلِكُنَا *(Maka apakah Engkau akan membinasakan kami)* Engkau akan mengazab kami — بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُوْنَ *(karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?")* dari kalangan orang-orang tua kami yang pertama kali melakukan kemusyrikan. Kesimpulan pengertian ayat ini bahwa mereka tidak mungkin berhujjah dengan alasan itu, sedangkan mereka telah melakukan kesaksian terhadap diri mereka sendiri tentang keesaan Tuhan itu. Penuturan tentang hal ini melalui lisan pemilik mukjizat/Nabi Muhammad SAW., kedudukannya sama dengan penuturan terhadap jiwa seluruh manusia.

وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ۝

174. وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ *(Dan demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu)* Kami menerangkannya seperti apa yang telah Kami jelaskan di dalam perjanjian kesaksian, supaya mereka memikirkannya — وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ *(agar mereka kembali)* dari kekufuran mereka kepada kebenaran.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِيْٓ اٰتَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطٰنُ فَكَانَ مِنَ الْغٰوِيْنَ ۝

175. وَاتْلُ *(Dan bacakanlah)* Hai Muhammad — عَلَيْهِمْ *(kepada mereka)* yakni orang-orang Yahudi — نَبَأَ *(berita)* kabar — الَّذِيْٓ اٰتَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا *(orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami —pengetahuan tentang isi Al-Kitab—, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu)* maksudnya ia keluar darinya dengan membawa kekufurannya, sebagaimana seekor ular keluar dari kulitnya; orang yang dimaksud ialah Bal'am ibnu Ba'ura, salah seorang ulama terkemuka Bani Israil. Ia diminta agar mendoakan Musa celaka, dan untuk itu diberi hadiah; dia mendoakan hal itu, tetapi doanya itu menyebabkan senjata makan tuan, akhirnya lidahnya menjulur sampai ke dadanya — فَاَتْبَعَهُ الشَّيْطٰنُ *(lalu dia diikuti oleh setan)* setan dapat menggodanya sehingga jadilah ia temannya — فَكَانَ مِنَ الْغٰوِيْنَ *(maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat).*

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنٰهُ بِهَا وَلٰكِنَّهٗٓ اَخْلَدَ اِلَى الْاَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ ۚ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ الْكَلْبِ ۚ اِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ
يَلْهَثْ اَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۗ ذٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٧٦﴾

176. وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنٰهُ *(Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan dia)* kepada derajat para ulama — بِهَا *(dengan ayat-ayat itu)* umpamanya Kami memberikan taufik/kekuatan kepadanya untuk mengamalkan ayat-ayat itu — وَلٰكِنَّهٗٓ اَخْلَدَ *(tetapi dia cenderung)* yaitu lebih menyukai — اِلَى الْاَرْضِ *(kepada tanah)* yakni harta benda dan duniawi — وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ *(dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah)* dalam doa yang dilakukannya, akhirnya Kami balik merendahkan derajatnya. — فَمَثَلُهٗ *(Maka perumpamaannya)* ciri khasnya — كَمَثَلِ الْكَلْبِ ۚ اِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ *(seperti anjing jika kamu menghalaunya)* mengusir dan menghardiknya — يَلْهَثْ *(diulurkannya lidahnya)* lidahnya menjulur — اَوْ *(atau)* jika — تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ *(kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya juga)* sedangkan sifat seperti itu tidak terdapat pada hewan-hewan selain anjing. Kedua jumlah syarat menjadi hal, ia menjulurkan lidahnya dalam keadaan terhina dalam segala kondisi. Maksudnya penyerupaan/ tasybih ini ialah mengumpamakan dalam hal kerendahan dan kehina-

an, dengan qarinah adanya fa yang memberikan pengertian tertib dengan kalimat sebelumnya, yakni kecenderungan terhadap duniawi dan mengikuti hawa nafsu rendahnya, juga karena adanya qarinah/bukti firman-Nya: — ذَٰلِكَ *(Demikian itulah)* perumpamaan itulah — مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ *(perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu)* kepada orang-orang Yahudi لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ *(agar mereka berpikir)* agar mereka mau memikirkannya hingga mereka mau beriman.

سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنفُسَهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾

177. سَاءَ *(Amat buruklah)* amat jeleklah — مَثَلًا الْقَوْمُ *(perumpamaan suatu kaum)* yaitu perumpamaan kaum itu — الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنفُسَهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ *(yaitu orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendirilah mereka berbuat zalim)* dengan mendustakan ayat-ayat itu.

مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

178. مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ *(Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi).*

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

179. وَلَقَدْ ذَرَأْنَا *(Dan sesungguhnya Kami jadikan)* Kami ciptakan لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا *(untuk —isi— neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia; mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami ayat-ayat Allah)* yakni perkara hak — وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا *(dan mereka mempunyai mata —tetapi— tidak diperguna-*

kannya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah) yaitu bukti-bukti yang menunjukkan kekuasaan Allah dengan penglihatan yang disertai pemikiran وَلَهُمْ اٰذَانٌ لَّا يَسْمَعُوْنَ بِهَا *(dan mereka mempunyai telinga —tetapi— tidak dipergunakannya untuk mendengar ayat-ayat Allah)* ayat-ayat Allah dan nasihat-nasihat-Nya dengan pendengaran yang disertai pemikiran dan ketaatan. اُولٰۤىِٕكَ كَالْاَنْعَامِ *(Mereka itu sebagai binatang ternak)* dalam hal tidak mau mengetahui, melihat, dan mendengar — بَلْ هُمْ اَضَلُّ *(bahkan mereka lebih sesat)* dari hewan ternak itu, sebab hewan ternak akan mencari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan ia akan lari dari hal-hal yang membahayakan dirinya, tetapi mereka itu berani menyuguhkan dirinya ke dalam neraka secara sombong. — اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْغٰفِلُوْنَ *(Mereka itulah orang-orang yang lalai).*

وَلِلّٰهِ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَاۖ وَذَرُوا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اَسْمَاۤىِٕهٖۗ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

180. وَلِلّٰهِ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰى *(Allah mempunyai asma-asma yang baik)* yang sembilan puluh sembilan, demikianlah telah disebutkan oleh hadis. *Al-husna* adalah bentuk mu'annaṡ dari *al-ahsan* — فَادْعُوْهُ *(maka bermohonlah kepada-Nya)* sebutkanlah Dia olehmu — بِهَاۖ وَذَرُوا *(dengan menyebut nama-nama-Nya itu dan tinggalkanlah)* maksudnya biarkanlah — الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ *(orang-orang yang menyimpang dari kebenaran)* berasal dari kata *alhada* dan *lahada,* yang artinya mereka menyimpang dari perkara yang hak — فِيْٓ اَسْمَاۤىِٕهٖ *(dalam —menyebut— nama-nama-Nya)* artinya mereka mengambil nama-nama tersebut untuk disebutkan kepada sesembahan-sesembahan mereka, seperti nama latta yang berakar dari lafaz Allah, dan 'uzzā yang berakar dari kata *al-'azīz,* dan manāt yang berakar dari kata *al-mannān* سَيُجْزَوْنَ *(nanti mereka akan mendapat balasan)* kelak di akhirat sebagai pembalasannya — مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(terhadap apa yang telah mereka kerjakan)* ketentuan ini sebelum turunnya ayat perintah berperang.

وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ اُمَّةٌ يَّهْدُوْنَ بِالْحَقِّ وَبِهٖ يَعْدِلُوْنَ

181. وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ اُمَّةٌ يَّهْدُوْنَ بِالْحَقِّ وَبِهٖ يَعْدِلُوْنَ *(Dan di antara orang-orang*

yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu —pula— mereka menjalankan keadilan) mereka adalah umat Muhammad SAW., sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis.

وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝

182. وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا *(Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami)* yakni Al-Qur'an, dari kalangan penduduk Mekah — سَنَسْتَدْرِجُهُمْ *(nanti Kami akan menarik mereka secara berangsur-angsur)* Kami akan mengazab mereka sedikit demi sedikit — مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ *(dengan cara yang tidak mereka ketahui).*

وَاُمْلِيْ لَهُمْ ۗ اِنَّ كَيْدِيْ مَتِيْنٌ ۝

183. وَاُمْلِيْ لَهُمْ *(Dan Aku memberi tangguh kepada mereka)* Kami menangguhkan mereka. — اِنَّ كَيْدِيْ مَتِيْنٌ *(Sesungguhnya rencana-Ku amat tangguh)* amat keras dan tak bisa ditahan.

اَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوْا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِّنْ جِنَّةٍ ۗ اِنْ هُوَ اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۝

184. اَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوْا *(Apakah mereka tidak memikirkan)* kemudian mereka dapat mengetahui — مَا بِصَاحِبِهِمْ *(bahwa teman mereka)* yaitu Muhammad SAW. — مِّنْ جِنَّةٍ *(tidak berpenyakit gila)* bukanlah kurang akal — اِنْ *(tidak lain)* — هُوَ اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ *(dia hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan)* yang jelas peringatannya.

اَوَلَمْ يَنْظُرُوْا فِيْ مَلَكُوْتِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ ۙ وَّاَنْ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ قَدِ اقْتَرَبَ اَجَلُهُمْ ۖ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ ۝

185. اَوَلَمْ يَنْظُرُوْا فِيْ مَلَكُوْتِ *(Dan apakah mereka tidak memperhatikan keraja-*

an) kekuasaan — السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَ *(langit dan bumi dan)* di dalam — مَا خَلَقَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ *(segala sesuatu yang diciptakan Allah)* merupakan penjelasan dari apa yang sebelumnya, dengan hal itu mereka menyimpulkan tentang kekuasaan penciptanya dan keesaan Pencipta — وَّاَنْ *(dan bahwasanya)* sehubungan dengan — عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ قَدِ اقْتَرَبَ *(kemungkinan telah dekatnya)* — اَجَلُهُمْ *(kebinasaan mereka?)* kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, lalu mereka dimasukkan ke dalam neraka. Mengapa mereka tidak bersegera untuk beriman? — فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَهٗ *(Maka kepada berita manakah lagi sesudahnya)* yakni sesudah berita Al-Qur'an — يُؤْمِنُوْنَ *(mereka akan beriman?).*

مَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ ۗوَيَذَرُهُمْ فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ١٨٦

186. مَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ ۗوَيَذَرُهُمْ *(Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka baginya tak ada orang yang akan memberi petunjuk. Dan Allah membiarkan mereka)* dengan memakai ya dan nun serta dirafa'kan sebagai jumlah isti'naf/permulaan; sedangkan apabila dijazmkan, maka di'aṭafkan secara ma hall kepada lafaz sesudah fa — فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ *(terombang-ambing dalam kesesatan)* mereka terombang-ambing dalam keadaan bingung.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰىهَاۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْۚ لَا يُجَلِّيْهَا لِوَقْتِهَآ اِلَّا هُوَۘ ثَقُلَتْ فِى السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِۗ لَا تَأْتِيْكُمْ اِلَّا بَغْتَةً ۗيَسْـَٔلُوْنَكَ كَاَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَاۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُوْنَ ١٨٧

187. يَسْـَٔلُوْنَكَ *(Mereka menanyakan kepadamu)* yaitu mereka penduduk kota Mekah — عَنِ السَّاعَةِ *(tentang kiamat:)* tentang hari akhir.— اَيَّانَ *(Bilakah)* kapan — مُرْسٰىهَاۗ قُلْ *(terjadinya?" Katakanlah:)* kepada mereka — اِنَّمَا عِلْمُهَا *("Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu)* bila terjadinya — عِنْدَ رَبِّيْۚ لَا يُجَلِّيْهَا *(adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan)* menerangkan — لِوَقْتِهَآ *(waktu kedatangannya)* huruf lam bermakna

fi — إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ *(selain Dia. Kiamat itu amat berat)* amat besar peristiwanya فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ *(yang di langit dan di bumi)* amat berat dirasakan oleh penduduk keduanya,mengingat kengerian huru-haranya. — لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً *(Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba")* secara sekonyong-konyong. — يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ *(Mereka bertanya kepadamu seolah-olah kamu benar-benar mengetahui)* terlalu berlebihan di dalam bertanya — عَنْهَا *(tentang kiamat itu)* sehingga engkau memberitahukan tentangnya. — قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ *(Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah di sisi Allah)* merupakan pengukuhan sebelumnya — وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ *(tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui")* pengetahuan mengenai kiamat itu hanya ada di sisi Allah SWT.

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَ
مَا مَسَّنِيَ السُّوءُ ۚ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾

188. قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا *(Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku sendiri)* untuk mendapatkannya — وَلَا ضَرًّا *(dan tidak —pula— menolak kemudaratan)* mampu menolaknya — إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ *(kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang gaib)* apa-apa yang gaib dariku — لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ *(tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudaratan)* berupa kemiskinan dan lain sebagainya, karena sebelumnya aku telah bersiap-siap menghadapinya dengan cara menghindari kemudaratan-kemudaratan itu — إِنْ *(tidak lain)* — أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ *(aku ini hanyalah pemberi peringatan)* dengan neraka bagi orang-orang kafir — وَبَشِيرٌ *(dan pembawa berita gembira)* dengan surga — لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *(bagi orang-orang yang beriman).*

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا

خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ

189. هُوَ *(Dialah)* Allah-lah — ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ *(yang menciptakan kamu dari diri yang satu)* yaitu Adam — وَجَعَلَ *(dan Dia menjadikan)* Dia menciptakan — مِنْهَا زَوْجَهَا *(darinya istrinya)* yakni Hawa لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا *(agar dia merasa senang)* hidup dengan kasih sayang.— فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا *(Maka setelah dicampurinya)* Adam menjimaknya — حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا *(istrinya itu mengandung kandungan yang ringan)* berupa air mani — فَمَرَّتْ بِهِۦ *(dan teruslah dia merasa ringan)* masih bisa berjalan ke sana dan kemari, mengingat ringannya kandungan.— فَلَمَّآ أَثْقَلَت *(Kemudian tatkala dia merasa berat)* anak yang ada dalam perutnya makin membesar, kemudian ia merasa khawatir bahwa kandungannya itu nanti berupa hewan — دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا *(keduanya bermohon kepada Allah Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami)* anak — صَٰلِحًا *(yang saleh)* yang sempurna لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ *(tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur")* kepada-Mu atas karunia itu.

فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا صَٰلِحًا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَا ۚ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

190. فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا *(Tatkala Allah memberi kepada keduanya)* seorang anak صَٰلِحًا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ *(yang saleh, maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah)* dalam suatu qiraat dibaca dengan dikasrahkan syinnya dan tanwin pada huruf akhirnya; yakni sekutu — فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَا *(tentang anak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka berdua)* dengan menamakannya Abdul Hariś, sedangkan tidak boleh seorang hamba menjadi hamba selain kepada Allah. Yang dimaksud dalam penyekutuan di sini bukanlah dalam masalah ubudiyah/ibadah, karena Nabi Adam telah dima'ṣum dari hal semacam itu. Samurah telah meriwayatkan dari Nabi SAW. yang pernah bersabda, bahwa ketika Hawa melahirkan seorang anak, iblis berṭawaf mengelilingi Siti Hawa; sebelumnya anak Siti Hawa belum pernah ada yang hidup, kemudian iblis berkata kepadanya: "Namakanlah dia —anakmu yang baru lahir itu— Abdul Hariś, maka ia kelak akan hidup". Anak itu ternyata dapat hidup, hal itu terjadi karena ada saran dari setan dan perintah darinya, demikianlah menurut apa yang diriwayatkan

oleh Al-Hakim. Al-Hakim mengatakan bahwa hadis ini sahih; At-Turmużi mengatakan bahwa predikat hadis ini hasan garib — فَتَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ *(Maka Mahatinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan)* yakni penduduk Mekah dengan menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahan mereka. Jumlah ayat ini merupakan musabbab atau penyebab, dan di'aṭafkan kepada lafaz *khalaqakum,* dan di antara sabab dengan musababnya terhadap jumlah mu'tariḍah.

أَيُشْرِكُوْنَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ ۝١٩١

191. أَيُشْرِكُوْنَ *(Apakah mereka mempersekutukan)* Allah dalam ibadah مَا لَا يَخْلُقُ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ *(dengan berhala-berhala yang tak dapat menciptakan sesuatu pun? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang).*

وَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ لَهُمْ نَصْرًا وَّلَآ أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُوْنَ ۝١٩٢

192. وَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ لَهُمْ *(Dan berhala-berhala itu terhadap mereka tidak dapat)* terhadap para pengabdinya — نَصْرًا وَّلَآ أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُوْنَ *(memberikan pertolongan, dan kepada dirinya sendiri pun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan)* tidak dapat mencegah orang yang bermaksud merusak mereka, apakah orang itu mau memecahkannya atau mau berbuat yang lain. Istifham/kata tanya di sini berpengertian mencemoohkan.

وَإِنْ تَدْعُوْهُمْ إِلَى الْهُدٰى لَا يَتَّبِعُوْكُمْ ۗ سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوْهُمْ أَمْ أَنْتُمْ صَامِتُوْنَ ۝١٩٣

193. وَإِنْ تَدْعُوْهُمْ *(Dan jika kamu menyerunya)* menyeru berhala-berhala itu — إِلَى الْهُدٰى لَا يَتَّبِعُوْكُمْ *(untuk memberi petunjuk kepadamu, tidaklah berhala-berhala itu dapat memperkenankan seruanmu)* dengan memakai takhfif dan tasydid — سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوْهُمْ *(sama saja —hasilnya— buat kamu menyeru mereka)* untuk meminta petunjuk — أَمْ أَنْتُمْ صَامِتُوْنَ *(ataupun kamu berdiam diri)* tidak menyeru mereka, maka mereka pasti tidak dapat memenuhi permintaanmu karena mereka tidak dapat mendengar.

إِنَّ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ عِبَادٌ أَمْثَالُكُمْ فَادْعُوْهُمْ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝١٩٤

194. إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ *(Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru)* yang kamu sembah — مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ *(selain Allah itu adalah makhluk yang lemah—)* hamba-hamba — أَمْثَالُكُمْ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ *(yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu, lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu)* doa kamu — إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ *(jika kamu memang orang-orang yang benar)* dalam anggapanmu bahwa mereka adalah Tuhan. Kemudian Allah menjelaskan tentang kelemahan berhala-berhala tersebut dan Dia menjelaskan pula bahwa justru para pengabdinyalah yang lebih utama daripada berhala-berhala itu sendiri. Untuk itu Allah berfirman:

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا ۖ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَا ۖ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا ۖ أَمْ لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ قُلِ ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنْظِرُونِ ﴿١٩٥﴾

195. أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا ۖ أَمْ *(Apakah berhala-berhala itu mempunyai kaki yang dengan itu mereka dapat berjalan, atau)* bahkan apakah — لَهُمْ أَيْدٍ *(mereka mempunyai tangan-tangan)* bentuk jamak dari lafaz *yadun*/tangan يَبْطِشُونَ بِهَا ۖ أَمْ *(yang dengan tangan-tangan itu mereka dapat memukul, atau)* bahkan apakah — لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا ۖ أَمْ *(mereka mempunyai mata, yang dengan mata itu mereka dapat melihat, atau)* bahkan apakah — لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا *(mereka mempunyai telinga, yang dengan telinga itu mereka dapat mendengar?)* kata tanya yang terdapat di dalam ayat ini menunjukkan makna ingkar. Yakni bahwa berhala-berhala itu tidaklah memiliki sesuatu pun dari hal-hal tersebut, seperti apa yang kamu sekalian miliki. Lalu mengapa kamu menyembahnya, sedangkan diri kamu sendiri keadaannya jauh lebih baik daripada mereka. — قُلِ *(Katakanlah:)* kepada mereka, hai Muhammad ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ *("Panggillah berhala-berhalamu yang kamu jadikan sekutu Allah itu)* untuk mencelakakan-Ku — ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنْظِرُونِ *(kemudian lakukanlah tipu daya kepada-Ku, tanpa memberi tangguh kepada-Ku)* memberi tenggang waktu, karena Aku tidak lagi mempedulikan dirimu lagi.

إِنَّ وَلِيِّيَ اللَّهُ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴿١٩٦﴾

196. إِنَّ وَلِـۧىَ اللّٰهُ *(Sesungguhnya pelindungku ialah Allah)* yang mengurusi perkaraku — الَّذِيْ نَزَّلَ الْكِتٰبَ *(yang telah menurunkan Al-Kitab)* Al-Qur'an — وَهُوَ يَتَوَلَّى الصّٰلِحِيْنَ *(dan Dia melindungi orang-orang yang saleh)* memeliharanya.

وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَكُمْ وَلَآ اَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُوْنَ ۝١٩٧

197. وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَكُمْ وَلَآ اَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُوْنَ *(Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri)* lalu mengapa aku mempedulikan keadaan mereka.

وَاِنْ تَدْعُوْهُمْ اِلَى الْهُدٰى لَا يَسْمَعُوْا ۗ وَتَرٰىهُمْ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ ۝١٩٨

198. وَاِنْ تَدْعُوْهُمْ *(Dan jika kamu sekalian menyeru mereka)* berhala-berhala itu — اِلَى الْهُدٰى لَا يَسْمَعُوْا ۗ وَتَرٰىهُمْ *(untuk memberi petunjuk, niscaya berhala-berhala tidak dapat mendengarnya. Dan kamu melihat mereka)* berhala-berhala itu, hai Muhammad — يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ *(memandang kepadamu)* yakni mereka berhadapan denganmu bagaikan orang yang sedang memandang — وَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ *(padahal mereka tidak dapat melihat)*.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَاَعْرِضْ عَنِ الْجٰهِلِيْنَ ۝١٩٩

199. خُذِ الْعَفْوَ *(Jadilah engkau pemaaf)* mudah memaafkan di dalam menghadapi perlakuan orang-orang, dan jangan membalas — وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ *(dan suruhlah orang mengerjakan makruf)* perkara kebajikan — وَاَعْرِضْ عَنِ الْجٰهِلِيْنَ *(serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh)* janganlah engkau meladeni kebodohan mereka.

وَاِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطٰنِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝٢٠٠

200. وَاِمَّا *(Dan jika)* lafaz *immā* merupakan gabungan antara in syarṭiyah dan mā zaidah atau tambahan — يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطٰنِ نَزْغٌ *(kamu ditimpa sua-*

tu godaan setan) maksudnya jika setan memalingkan kamu dari apa yang kamu diperintahkan untuk melakukannya dengan suatu godaan — فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ *(maka berlindunglah kepada Allah)* sebagai jawab syarat, sedangkan jawab amarnya dibuang, yaitu guna menolak setan dari dirimu — إِنَّهُ سَمِيعٌ *(sesungguhnya Allah Maha Mendengar)* semua perkataan — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* semua pekerjaan.

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

201. إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ *(Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, bila mereka ditimpa)* terkena — طَٰٓئِفٌ *(waswas)* menurut suatu qiraat dibaca *ṭaifun*, bukan *ṭāifun*, artinya sesuatu yang menimpa mereka — مِّنَ الشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا *(dari setan, mereka ingat)* akan siksa Allah dan pahala-Nya — فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ *(maka ketika itu mereka melihat)* perbedaan antara perkara yang hak dan yang batil, lalu mereka kembali kepada jalan yang hak.

وَإِخْوَٰنُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ﴿٢٠٢﴾

202. وَإِخْوَٰنُهُمْ *(Dan teman-teman mereka)* yaitu teman-teman setan terdiri atas orang-orang kafir — يَمُدُّونَهُمْ *(membantu mereka)* setan-setan itu فِي الْغَيِّ ثُمَّ *(dalam menyesatkan, kemudian)* mereka — لَا يُقْصِرُونَ *(tidak henti-hentinya)* di dalam menyesatkan dengan sikap penuh hati-hati, sebagaimana orang-orang yang takwa pun berhati-hati terhadap godaan mereka.

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْتَهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ مِن رَّبِّي ۚ هَٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٣﴾

203. وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم *(Dan apabila kamu tidak membawa kepada mereka)* kepada penduduk Mekah — بِآيَةٍ *(suatu ayat)* seperti apa yang mereka minta قَالُوا لَوْلَا *(mereka berkata: "Mengapa tidak)* — اجْتَبَيْتَهَا *(kamu buat-buat ayat itu)* artinya kamu buat sendiri ayat itu? — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka

إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ مِن رَّبِّي *("Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku)* aku tidak berhak untuk mendatangkannya dari diriku sendiri. — هَٰذَا *(Ini)* Al-Qur'an ini — بَصَآئِرُ *(adalah bukti-bukti yang jelas)* hujjah-hujjah — مِن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *(dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman).*

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

204. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنصِتُوا *(Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah)* jangan berbicara لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ *(agar kamu mendapat rahmat)* ayat ini diturunkan sehubungan dengan perintah tidak boleh berbicara sewaktu khotbah Jumat yang diungkapkan oleh ayat ini dengan istilah Al-Qur'an, mengingat khotbah itu mengandung ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut pendapat lain, berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an secara mutlak.

وَاذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

205. وَاذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ *(Dan sebutlah nama Tuhanmu di dalam hatimu)* secara diam-diam — تَضَرُّعًا *(dengan merendahkan diri)* menghinakan diri — وَ خِيفَةً *(dan rasa takut)* yakni takut terhadap-Nya — وَ *(dan)* lebih jelas lagi daripada diam-diam dengan — دُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ *(tidak mengeraskan suara)* maksudnya pertengahan di antara diam-diam dan keras suara — بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ *(di waktu pagi dan petang)* pada permulaan siang hari dan pada akhir siang hari — وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ *(dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai)* dari mengingat atau menyebut Allah.

إِنَّ الَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

206. إِنَّ الَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ *(Sesungguhnya mereka yang berada di sisi Tuhan-*

mu) yakni malaikat-malaikat-Nya — لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ *(tidaklah merasa enggan)* tidak takabur — عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيُسَبِّحُوْنَهٗ *(untuk menyembah Allah dan mereka bertasbih kepada-Nya)* menyucikan-Nya dari hal-hal yang tidak layak menjadi sifat-Nya — وَلَهٗ يَسْجُدُوْنَ *(dan hanya kepada-Nyalah mereka bersujud)* mereka secara khusus tunduk dan bersujud hanya kepada-Nya; maka jadilah kamu sekalian seperti mereka.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AL-A'RĀF

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Firman Allah SWT.:
"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) *masjid"* (Al-A'raf, 7 : 31).
Imam Muslim telah meriwayatkan melalui Ibnu Abbas. Ibnu Abbas telah mengatakan: Bahwasanya pada zaman Jahiliah ada seorang wanita melakukan ṭawaf di Ka'bah, sedangkan ia dalam keadaan telanjang bulat kecuali hanya pada bagian kemaluannya yang ditutup memakai secarik kain. Dan ia mengatakan: "Pada hari ini tampak sebagian tubuh atau seluruhnya; anggota tubuh yang terlihat, aku tidak menghalalkannya". Kemudian turunlah firman Allah SWT.: *"Pakailah pakaianmu yang indah di setiap* (memasuki) *masjid ... "* (Al-A'rāf, 7:31), dan turun pula firman Allah SWT.: *"Katakanlah: Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah ... "* (Al-A'rāf, 7:32-33).

Firman Allah SWT.:
"Apakah (mereka lalai) *dan tidak memikirkan ..."* (Al-A'raf, 7:184)
Ibnu Abu Hatim dan Abusy Syekh mengetengahkan sebuah hadis melalui Qatadah yang mengatakan: "Perawi hadis ini menuturkan kepada kami bahwasanya Nabi SAW. berdiri di atas Bukit Ṣafa, maka beliau menyeru seluruh kalangan kabilah Quraisy. Kemudian Nabi SAW. menyeru mereka puak demi puak; beliau berseru: 'Hai Bani Fulan dan hai Bani Fulan'. Beliau memperingatkan mereka akan azab Allah dan kejadian-kejadiannya. Maka berkatalah

juru bicara mereka: 'Sesungguhnya kawan kalian ini benar-benar telah gila, dia terus-menerus berteriak hingga pagi hari'. Setelah itu turunlah firman Allah SWT.: *'Apakah* (mereka lalai) *dan tidak memikirkan bahwa teman mereka* (Muhammad) *tidak berpenyakit gila. Dia* (Muhammad itu) *tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan'* (Al-A'rāf, 7: 184)".

Firman Allah SWT.:

"Mereka bertanya kepadamu tentang hari kiamat ... " (Al-A'raf 7:187).

Ibnu Jarir dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas. Ibnu Abbas mengatakan bahwa Haml ibnu Abu Qusyair dan Samuel ibnu Zaid berkata kepada Rasulullah SAW.: "Ceritakanlah kepada kami, kapan hari kiamat itu. Jika engkau benar-benar seorang nabi seperti apa yang engkau katakan, niscaya engkau mengetahui kapan saatnya hari kiamat tiba?" Kemudian Allah menurunkan firman-Nya: *"Mereka bertanya kepadamu tentang hari kiamat: 'Kapan terjadinya?' ... "* (Al-A'rāf, 7:187).

Ibnu Jarir pun mengetengahkan hadis yang sama melalui Qatadah yang telah mengatakan bahwasanya kabilah Quraisy, dan seterusnya sama dengan hadis di muka.

Firman Allah SWT.:

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an ..." (Al-A'rāf, 7: 204).

Ibnu Abu Hatim dan lain-lainnya mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Hurairah. Abu Hurairah mengatakan: "Firman Allah SWT.: *'Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang'* (Al-A'raf, 7:204), diturunkan sehubungan dengan mengangkat suara dengan keras sewaktu bermakmum salat di belakang Nabi SAW."

Ibnu Abu Hatim mengetengahkan pula hadis yang serupa melalui Abu Hurairah yang telah mengatakan: "Para sahabat selalu bercakap-cakap sewaktu dibacakan Al-Qur'an, maka turunlah firman Allah SWT.: *'Dan apabila dibacakan Al-Qur'an ... '* (Al-A'rāf, 7:204)".

Ibnu Jarir pun mengetengahkan lagi hadis serupa melalui Abdullah Ibnu Mugaffal. Sebagaimana ia pun mengetengahkan hadis yang serupa melalui Ibnu Mas'ud.

Ibnu Jarir mengetengahkan hadis ini pula melalui Az-Zuhri. Az-Zuhri mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan seorang pemuda dari kalangan sahabat Anşar; tersebutlah bahwa manakala Rasulullah SAW. membaca sesuatu dari Al-Qur'an, maka pemuda tersebut membarengi bacaan serupa menurutinya.

Sa'id ibnu Manşur di dalam kitab Sunannya mengatakan bahwa telah bercerita kepada kami Abu Mi'syar melalui Muhammad ibnu Ka'ab. Muhammad ibnu Ka'ab mengatakan bahwasanya para sahabat itu jika menerima pelajaran Al-Qur'an dari Rasulullah SAW., mereka membarengi apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW., sehingga turunlah ayat ini yang terda-

pat di dalam surat Al-A'rāf, yaitu firman-Nya: "*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang ...* " (Al-A'rāf 7:204).

Menurut hemat kami, lahiriah makna ayat menunjukkan bahwa ayat ini diturunkan di Madinah.

8. SURAT AL-ANFĀL (RAMPASAN PERANG)

Madaniyyah, 75 ayat
Kecuali ayat 30 hingga 36, Makkiyyah
Turun sesudah surat Al-Baqarah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Ketika kaum muslim berbeda pendapat tentang harta rampasan Perang Badar, para pemuda kaum muslim mengatakan: "Harta rampasan itu adalah untuk kami, sebab kamilah yang maju di dalam peperangan". Sedangkan orang-orang yang berusia lanjut dari mereka mengatakan: "Kamilah yang menjadi tameng bagi kalian di bawah panji-panji. Seandainya kalian mundur, niscaya kamilah yang membela mati-matian. Oleh karena itu, janganlah kalian mau menang sendiri terhadap ganimah (harta rampasan) itu". Peristiwa inilah yang melatarbelakangi turunnya surat ini.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَنْفَالِۗ قُلِ الْاَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَصْلِحُوْا ذَاتَ بَيْنِكُمْۖ وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَ
رَسُوْلَهٗٓ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۝١

1. يَسْـَٔلُوْنَكَ *(Mereka menanyakan kepadamu)* hai Muhammad — عَنِ الْاَنْفَالِ *(tentang harta rampasan)* perang, siapakah yang berhak menerimanya — قُلِ *(Katakanlah:)* kepada mereka — الْاَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ *("Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul-Nya)* harta rampasan perang itu terserah menurut kesukaan Allah dan Rasul-Nya; kemudian Rasulullah SAW. membagi-bagikan harta rampasan itu secara merata kepada mereka semuanya. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim di dalam kitab *Al-Mustadrak* — فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَصْلِحُوْا ذَاتَ بَيْنِكُمْ *(sebab itu bertakwalah kalian kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu)* yakni jalinlah kembali hubungan antara kalian dengan penuh kecintaan, dan tinggalkanlah persengketaan — وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ *(dan taatlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kamu adalah orang-orang yang beriman")* yang benar-benar beriman.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝

2. إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu)* yang sempurna keimanannya — الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ *(adalah mereka yang apabila disebut Allah)* yakni ancaman-Nya — وَجِلَتْ *(gemetarlah)* karena takut — قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا *(hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah keimanan mereka)* kepercayaan mereka وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ *(dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal)* hanya kepada Tuhanlah mereka percaya, bukan kepada selain-Nya.

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

3. الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ *(Yaitu orang-orang yang mendirikan salat)* mereka menunaikannya sesuai dengan ketentuan-ketentuannya — وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ *(dan sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada mereka)* Kami anugerahkan kepada mereka — يُنْفِقُونَ *(mereka menafkahkannya)* demi taat kepada Allah.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۝

4. أُولَٰئِكَ *(Itulah)* orang-orang yang berciri khas seperti tadi — هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا *(mereka orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya)* yang tidak diragukan lagi keimanannya. — لَهُمْ دَرَجَاتٌ *(Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian)* kedudukan-kedudukan di surga — عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ *(di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia)* di surga.

كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ ۝

5. كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ *(Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran)* jar dan majrur berta'alluq pada lafaz

akhraja — وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ *(padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya)* yakni mereka tidak menyukai keluar bersama Nabi. Jumlah kalimat *mā akhrajaka* dan seterusnya, merupakan keterangan keadaan dari huruf kaf yang terdapat pada lafaz *kamā.* Kemudian lafaz *kamā akhrajaka* berkedudukan menjadi khabar atau kalimat berita dari mubtada yang dibuang, yakni: keadaan yang tidak mereka sukai adalah sewaktu engkau diminta keluar, sedangkan mereka tidak menyukai hal itu, padahal hal itu baik untuk mereka, demikianlah keadaan mereka. Demikian itu karena Abu Sufyan yang datang membawa kafilah perdagangan dari negeri Syam, beritanya sampai kepada Nabi SAW. Maka Nabi SAW. segera keluar bersama para sahabat guna mencegat kafilah tersebut. Akan tetapi, berita keberangkatannya diketahui oleh orang-orang Quraisy. Maka keluarlah Abu Jahal beserta pasukan perang kota Mekah untuk melindungi kafilahnya itu, mereka bersenjata lengkap dan banyak pasukannya. Abu Sufyan membawa kafilahnya mengikuti jalan tepi pantai sehingga selamatlah mereka dari cegatan kaum muslim. Lalu ada yang berkata kepada Abu Jahal: "Mari kita kembali". Akan tetapi, Abu Jahal menolak, bahkan terus bermusyawarah dengan para sahabatnya. Nabi SAW. bersabda kepada mereka: "Sesungguhnya Allah SWT. telah menjanjikan kepadaku kemenangan atas salah satu dari dua rombongan", yaitu rombongan Abu Sufyan atau rombongan Abu Jahal. Akhirnya mereka sepakat untuk memerangi pasukan yang bersenjata; tetapi sebagian dari kaum mukmin tidak menyukai hal itu. Mereka mengatakan: "Kami masih belum siap untuk menghadapi hal itu", sebagaimana yang diungkapkan oleh firman-Nya berikut ini.

يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنظُرُونَ ⑥

6. يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ *(Mereka membantahmu tentang kebenaran)* yaitu tentang alternatif berperang — بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ *(sesudah nyata)* sesudah jelas bagi mereka bahwa mereka pasti menang — كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنظُرُونَ *(seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedangkan mereka melihat)* kematian itu secara terang-terangan yang membuat mereka tidak senang kepadanya.

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَن يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ ⑦

7. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ *(ketika Allah menjanjikan kepadamu salah satu dari dua golongan)* yakni rombongan kafilah atau

pasukan bersenjata — أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّوْنَ *(bahwa salah satu dari dua golongan yang kamu hadapi adalah untukmu, sedangkan kamu menginginkan)* kalian hanya menghendaki — أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ *(bahwa golongan yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah)* golongan yang tidak mempunyai kekuatan dan persenjataan, yaitu golongan kafilah dagang — تَكُوْنُ لَكُمْ *(yang untukmu)* mengingat pengawalnya sedikit dan persenjataannya pun tidak lengkap, berbeda dengan golongan pasukan bersenjata — وَيُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّحِقَّ الْحَقَّ *(dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar)* menampakkan yang benar — بِكَلِمٰتِهٖ *(dengan ayat-ayat-Nya)* yang dahulu melalui kemenangan Islam — وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكٰفِرِيْنَ *(dan memusnahkan orang-orang kafir)* kekuatan mereka dengan mengalahkan mereka, maka Dia memerintahkan kalian untuk memerangi pasukan bersenjata mereka.

لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَ ۚ﴿٨﴾

8. لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ *(Agar Allah menetapkan yang hak dan membatalkan)* menghapus — الْبَاطِلَ *(kebatilan)* yakni kekufuran — وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَ *(walaupun orang-orang yang berdosa itu tidak menyukainya)* orang-orang musyrik tidak menyenangi hal itu.

اِذْ تَسْتَغِيْثُوْنَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ اَنِّيْ مُمِدُّكُمْ بِاَلْفٍ مِّنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ مُرْدِفِيْنَ ﴿٩﴾

9. اِذْ تَسْتَغِيْثُوْنَ رَبَّكُمْ *(Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan Tuhanmu)* ketika kamu meminta pertolongan dari-Nya untuk dapat mengalahkan orang-orang musyrik — فَاسْتَجَابَ لَكُمْ اَنِّيْ *(lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku)* sungguh Aku pasti — مُمِدُّكُمْ *(memberikan bantuan kepadamu)* akan menolongmu — بِاَلْفٍ مِّنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ مُرْدِفِيْنَ *(dengan mendatangkan seribu malaikat yang datang berturut-turut)* yakni mereka datang secara berturut-turut, sebagian dari mereka menyusul sebagian lainnya. Pada permulaannya Allah menjanjikan untuk mereka bantuan seribu malaikat, kemudian

menjadi tiga ribu malaikat, hingga sampai lima ribu malaikat, seperti yang dijelaskan di dalam surat Ali Imran. Menurut suatu qiraat, lafaz *alfun* dibaca *ālaf* seperti *aflas*, dalam bentuk jamak.

وَمَا جَعَلَهُ اللّٰهُ اِلَّا بُشْرٰى وَلِتَطْمَىِٕنَّ بِهٖ قُلُوْبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ اِلَّا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿١٠﴾

10. وَمَا جَعَلَهُ اللّٰهُ *(Dan Allah tidak menjadikannya)* bala bantuan tersebut اِلَّا بُشْرٰى وَلِتَطْمَىِٕنَّ بِهٖ قُلُوْبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ اِلَّا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ *(melainkan sebagai berita gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana).*

اِذْ يُغَشِّيْكُمُ النُّعَاسَ اَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً لِّيُطَهِّرَكُمْ بِهٖ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلٰى قُلُوْبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْاَقْدَامَ ﴿١١﴾

11. اِذْ يُغَشِّيْكُمُ النُّعَاسَ اَمَنَةً *(Ingatlah, ketika Allah menjadikan Kamu mengantuk sebagai suatu penenteram)* untuk menenteramkan hatimu dari rasa takut yang menimpa dirimu — مِّنْهُ *(dari-Nya)* Allah Yang Mahatinggi — وَ يُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً لِّيُطَهِّرَكُمْ بِهٖ *(dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu)* dari hadas dan jinabah itu — وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطٰنِ *(dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan setan)* godaan setan dari dirimu yang mengatakan bahwasanya jika kamu berada dalam jalan kebenaran, niscaya kamu tidak akan kehausan lagi berhadas, sedangkan kaum musyrik berada dekat air — وَلِيَرْبِطَ *(dan untuk menguatkan)* mengokohkan — عَلٰى قُلُوْبِكُمْ *(hatimu)* dalam keyakinan dan kesabaran — وَيُثَبِّتَ بِهِ الْاَقْدَامَ *(dan memperteguh dengannya telapak kakimu)* agar telapak kakimu berdiri dengan tegar di padang pasir.

اِذْ يُوْحِيْ رَبُّكَ اِلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ اَنِّيْ مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ سَاُلْقِيْ فِيْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوْا فَوْقَ الْاَعْنَاقِ وَاضْرِبُوْا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾

12. إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَٰٓئِكَةِ *(Ingatlah, ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat)* yang diperbantukan-Nya kepada kaum muslim — أَنِّي *("Sesungguhnya Aku)* bahwasanya Aku — مَعَكُمْ *(bersama kamu)* memberikan pertolongan dan bantuan — فَثَبِّتُوا الَّذِينَ اٰمَنُوْا *(maka teguhkanlah pendirian orang-orang yang telah beriman")* dengan memberikan pertolongan kepada mereka dan mengabarkan berita gembira. — سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ *(Kelak Aku akan timpakan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir)* ketakutan yang sangat — فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ *(maka penggallah leher mereka)* kepala mereka — وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ *(dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka)* ujung-ujung jari tangan dan kaki. Dikatakan bahwa dalam perang itu jika seseorang muslim hendak memukul kepala si kafir, tiba-tiba kepala itu sudah jatuh menggelinding sendiri sebelum pedangnya sampai kepadanya. Dan Rasulullah SAW. melempar mereka dengan segenggam batu kerikil, maka tidak ada seorang musyrik pun yang luput matanya dari lemparan batu kerikil itu; akhirnya mereka kalah.

ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا اللّٰهَ وَرَسُولَهُۥ ۚ وَمَن يُشَاقِقِ اللّٰهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ اللّٰهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

13. ذٰلِكَ *(Yang demikian itu)* azab yang menimpa mereka itu — بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا *(adalah karena sesungguhnya mereka menentang)* melawan — اللّٰهَ وَرَسُولَهُۥ ۚ وَمَن يُشَاقِقِ اللّٰهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ اللّٰهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ *(Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya)* terhadapnya.

ذٰلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلْكٰفِرِينَ عَذَابَ النَّارِ ﴿١٤﴾

14. ذٰلِكُمْ *(Itulah)* hukuman yang ditimpakan atasmu — فَذُوقُوهُ *(maka rasakanlah hukuman itu)* hai orang-orang kafir, sebagai hukuman di dunia — وَ أَنَّ لِلْكٰفِرِينَ *(sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu)* kelak di hari kemudian — عَذَابَ النَّارِ *(azab neraka).*

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوٓا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾

15. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا زَحْفًا *(Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu)* mereka menghimpun kekuatan dalam jumlah yang banyak, sehingga mereka kelihatan seakan-akan merayap maju — فَلَا تُوَلُّوْهُمُ الْاَدْبَارَ *(maka janganlah kamu membelakangi mereka)* dalam keadaan lari karena kalah.

وَمَنْ يُّوَلِّهِمْ يَوْمَىِٕذٍ دُبُرَهٗٓ اِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ اَوْ مُتَحَيِّزًا اِلٰى فِئَةٍ فَقَدْ بَاۤءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُ ۗوَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٦﴾

16. وَمَنْ يُّوَلِّهِمْ يَوْمَىِٕذٍ *(Barangsiapa yang membelakangi mereka di waktu itu)* ketika berhadapan dengan mereka di medan peperangan — دُبُرَهٗٓ اِلَّا مُتَحَرِّفًا *(dalam keadaan mundur, kecuali berbelok)* mengelak — لِّقِتَالٍ *(untuk siasat perang)* dengan cara berpura-pura lari, tetapi untuk tujuan menyerang اَوْ مُتَحَيِّزًا *(atau menggabungkan diri)* menyatu — اِلٰى فِئَةٍ *(dengan pasukan yang lain)* dengan pasukan kaum muslim lainnya untuk meminta tolong kepada mereka — فَقَدْ بَاۤءَ *(maka sesungguhnya orang itu kembali)* pulang بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُ ۗوَبِئْسَ الْمَصِيْرُ *(dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya)* sejelek-jelek tempat kembali ialah neraka Jahannam. Keadaan ini khusus jika orang-orang kafir tidak makin bertambah lemah.

فَلَمْ تَقْتُلُوْهُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ قَتَلَهُمْ ۖوَمَا رَمَيْتَ اِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰى ۚوَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْهُ بَلَاۤءً حَسَنًا ۗاِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٧﴾

17. فَلَمْ تَقْتُلُوْهُمْ *(Maka yang sebenarnya bukan kamu yang membunuh mereka)* di Badar dengan kekuatanmu — وَلٰكِنَّ اللّٰهَ قَتَلَهُمْ *(akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka)* dengan melalui pertolongan-Nya yang Dia limpahkan kepada kalian — وَمَا رَمَيْتَ *(dan bukan kamu yang melempar)* mata kaum musyrik, hai Muhammad — اِذْ رَمَيْتَ *(ketika kamu melempar)* dengan batu kerikil, sebab sekali lempar dengan segenggam batu kerikil yang dilakukan oleh

manusia tidak akan dapat memenuhi mata bala tentara yang begitu banyaknya — وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ *(tetapi Allah-lah yang melempar)* dengan cara mengenakan lemparan itu kepada mereka; hal ini sengaja Dia lakukan guna mengalahkan orang-orang kafir — وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً *(dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin dengan kemenangan)* yakni anugerah حَسَنًا *(yang baik)* yang dimaksud adalah ganimah/harta rampasan perang. إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Mendengar)* perkataan mereka عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* tentang keadaan mereka.

ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ الْكَافِرِينَ ﴿١٨﴾

18. ذَٰلِكُمْ *(Itulah)* kemenangan itu suatu hal yang nyata — وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنُ *(dan sesungguhnya Allah melemahkan)* membuat tidak berdaya — كَيْدِ الْكَافِرِينَ *(tipu daya orang-orang yang kafir).*

إِنْ تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ ۖ وَإِنْ تَنْتَهُوا فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَإِنْ تَعُودُوا نَعُدْ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾

19. إِنْ تَسْتَفْتِحُوا *(Jika kalian mencari keputusan)* hai orang-orang kafir, yakni kamu sekalian meminta keputusan; di mana salah seorang dari kamu, yaitu Abu Jahal, mengatakan: "Ya Allah, siapakah dari kami yang paling memutuskan silaturahmi, dan yang paling banyak melakukan hal-hal yang tidak dikenal pada kalangan kami, maka semoga Engkau membinasakannya" فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ *(maka telah datang kepadamu keputusan)* ketentuan binasanya orang-orang yang melakukan hal itu, mereka adalah Abu Jahal dan orang-orang yang terbunuh bersamanya, bukannya Nabi SAW. dan kaum mukmin — وَإِنْ تَنْتَهُوا *(dan jika kalian berhenti)* dari perbuatan kafir dan memerangi Nabi SAW. — فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَإِنْ تَعُودُوا *(maka itulah yang lebih baik bagi kalian; dan jika kalian kembali)* untuk memerangi Nabi SAW. نَعُدْ *(niscaya Kami kembali)* untuk memberikan pertolongan kepada Nabi

atas kalian — وَلَنْ تُغْنِيَ *(dan tidak akan dapat mencukupi)* menolak عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ *(angkatan perang kalian dari kalian)* yakni golongan kalian شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ *(sesuatu bahaya pun, biarpun angkatan perang itu banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman)* huruf *inna* dibaca kasrah sebagai jumlah isti'naf, dan dibaca *anna* dengan memperkirakan adanya huruf lam, bentuk lengkapnya ialah *lama'al mu-minīna.*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَاَنْتُمْ تَسْمَعُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَا تَوَلَّوْا *(Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu sekalian kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kalian berpaling)* memalingkan diri — عَنْهُ *(dari-Nya)* dengan cara menentang perintah-Nya — وَاَنْتُمْ تَسْمَعُوْنَ *(sedang kalian mendengar)* Al-Qur'an dan nasihat-nasihat-Nya.

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ قَالُوْا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ﴿٢١﴾

21. وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ قَالُوْا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ *(Dan janganlah kalian menjadi sebagai orang-orang yang berkata: "Kami mendengar", padahal mereka tidak mendengarkan)* secara sadar dan penuh dengan pengertian; mereka adalah orang-orang munafik dan kaum musyrik.

اِنَّ شَرَّ الدَّوَاۤبِّ عِنْدَ اللّٰهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. اِنَّ شَرَّ الدَّوَاۤبِّ عِنْدَ اللّٰهِ الصُّمُّ *(Sesungguhnya binatang —makhluk-makhluk— yang seburuk-buruknya di sisi Allah ialah orang-orang yang tuli)* tidak mau mendengarkan perkara yang hak — الْبُكْمُ *(dan bisu)* tidak mau mengucapkan perkara yang hak — الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ *(yang tidak mengerti apa pun)* tentang perkara yang hak.

وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَّأَسْمَعَهُمْ ۖ وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوا وَّهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

23. وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا *(Kalau sekiranya Allah mengetahui kebaikan pada mereka)* bakat yang baik di dalam mendengarkan perkara yang hak لَّأَسْمَعَهُمْ *(tentulah Allah menjadikan mereka dapat mendengar)* dengan pendengaran yang disertai pemahaman. — وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ *(Dan jikalau Allah menjadikan mereka dapat mendengar)* sebagai perumpamaan, karena Allah telah mengetahui bahwa tidak ada kebaikan dalam diri mereka — لَتَوَلَّوا *(niscaya mereka pasti berpaling juga)* dari perkara yang hak itu — وَّهُم مُّعْرِضُونَ *(sedangkan mereka memalingkan diri)* dari menerima perkara hak yang mereka dengar itu karena keras hati dan ingkar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

24. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ *(Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul)* dengan taat — إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ *(apabila Rasul menyeru kamu pada suatu yang memberi kehidupan kepada kalian)* berupa perkara agama, sebab perkara agama merupakan penyebab bagi kehidupan yang kekal — وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ *(dan ketahuilah oleh kalian bahwa sesungguhnya Allah mendinding antara manusia dan hatinya)* maka ia tidak dapat beriman atau kafir, melainkan berdasarkan kehendak Allah — وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ *(dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan)* Allah akan membalas semua amal perbuatan kalian.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

25. وَاتَّقُوا فِتْنَةً *(Dan peliharalah diri kalian dari siksaan)* jika siksaan menimpa kalian — لَّا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنكُمْ خَاصَّةً *(ia tidak khusus menimpa*

orang-orang yang zalim saja di antara kalian) bahkan siksaan itu merata kepada mereka dan selain mereka. Dan cara untuk memelihara diri supaya jangan tertimpa siksaan ialah membenci penyebabnya, yaitu perkara mungkar. وَاعْلَمُوٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ *(Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya)* terhadap orang-orang yang melanggar perintah dan larangan-Nya.

وَاذْكُرُوٓا اِذْ اَنْتُمْ قَلِيْلٌ مُّسْتَضْعَفُوْنَ فِى الْاَرْضِ تَخَافُوْنَ اَنْ يَّتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَاٰوٰىكُمْ وَاَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهٖ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. وَاذْكُرُوٓا اِذْ اَنْتُمْ قَلِيْلٌ مُّسْتَضْعَفُوْنَ فِى الْاَرْضِ *(Dan ingatlah —hai para Muhajirin— ketika kalian masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi)* yakni Mekah — تَخَافُوْنَ اَنْ يَّتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ *(kalian takut orang-orang Mekah akan menculik kalian)* mengambil kalian dengan cepat — فَاٰوٰىكُمْ *(maka Allah memberi kalian tempat menetap)* yaitu kota Madinah — وَاَيَّدَكُمْ *(dan didukung-Nya kalian)* Dia membuat kalian menjadi kuat — بِنَصْرِهٖ *(dengan pertolongan-Nya)* ketika Perang Badar, yaitu melalui bantuan para malaikat وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ *(dan diberi-Nya kalian rezeki dari yang baik-baik)* berupa ganimah — لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ *(agar kalian bersyukur)* terhadap nikmat-nikmat-Nya.

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Lubabah alias Marwan ibnu Abdul Munżir. Nabi SAW. telah mengutusnya kepada orang-orang Bani Quraiẓah dengan membawa pesan darinya, supaya mereka mau tunduk di bawah kekuasaan Nabi SAW. Maka Abu Lubabah bermusyawarah dengan mereka, tetapi ia mengisyaratkan dengan tangannya kepada mereka bahwa jika mereka tunduk, maka hukumannya adalah sembelih (maut). Abu Lubabah sengaja berbuat demikian demi melindungi anak-anak dan harta bendanya yang berada di antara mereka.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَ *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan)* jangan pula تَخُوْنُوٓا اَمٰنٰتِكُمْ *(kalian mengkhianati amanat-amanat kalian)* yakni apa-apa

yang dipercayakan kepada kalian berupa agama dan hal-hal yang lain وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ *(sedangkan kalian mengetahui).*

وَاعْلَمُوٓا أَنَّمَآ أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝

28. وَاعْلَمُوٓا أَنَّمَآ أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ *(Dan ketahuilah bahwa harta kalian dan anak-anak kalian itu hanyalah sebagai cobaan)* buat kalian yang menghambat kalian dari perkara-perkara akhirat — وَأَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ *(dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar)* maka janganlah sekali-kali kalian melewatkan pahala yang besar itu hanya karena memelihara harta benda dan anak-anak kalian, sehingga kalian mau berbuat khianat demi untuk mereka. Ayat berikut diturunkan berkenaan dengan tobatnya Abu Lubabah.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِن تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ۝

29. يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِن تَتَّقُوا اللّٰهَ *(Hai orang-orang yang beriman, jika kalian bertakwa kepada Allah)* melalui berserah diri kepada-Nya dan cara-cara yang lain — يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا *(niscaya Dia akan memberikan kepada kalian petunjuk)* buat kalian sehingga kalian dapat membedakan hal-hal yang dapat membawa keselamatan dan hal-hal yang membahayakan diri kalian, sehingga kalian selamat dari hal-hal yang kalian takutkan — وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ *(dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahan dan mengampuni kalian)* dosa-dosa kalian. — وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ *(Dan Allah mempunyai karunia yang besar).*

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللّٰهُ ۖ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمَٰكِرِينَ ۝

30. وَ *(Dan)* ingatlah, hai Muhammad — إِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا *(ketika orang-orang kafir Quraisy merencanakan tipu muslihat terhadap dirimu)* me-

reka mengadakan pertemuan di Darun Nadwah tempat mereka bermusyawarah guna mengadakan makar terhadap dirimu — لِيُثْبِتُوكَ *(untuk menangkapmu)* untuk mengikatmu dan memenjarakanmu — أَوْيَقْتُلُوكَ *(atau membunuhmu)* di mana mereka secara beramai-ramai membunuhmu — أَوْيُخْرِجُوكَ *(atau mengusirmu)* dari kota Mekah. — وَيَمْكُرُونَ *(Mereka merencanakan tipu muslihat)* terhadap dirimu — وَيَمْكُرُ اللَّهُ *(akan tetapi Allah menggagalkan tipu muslihat itu)* Allah menggagalkan rencana mereka dengan cara memberikan pemberitahuan kepadamu melalui wahyu-Nya akan rencana mereka, dan Dia memerintahkan kamu untuk keluar terlebih dahulu.— وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ *(Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu muslihat)* Dia Maha Mengetahui tentang tipu muslihat.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَٰذَا إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۝

31. وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا *(Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami)* yakni Al-Qur'an — قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَٰذَا *(mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar ayat-ayat seperti ini; kalau kami menghendaki, niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini)* ucapan ini telah dikatakan oleh An-Nadr ibnul Hariś, karena ia sering berkunjung ke negeri Hairah untuk tujuan berniaga. Di sana ia membeli buku-buku tentang sejarah orang-orang 'Ajam, kemudian ia menceritakannya kepada penduduk kota Mekah. — إِنْ *(Tiada lain)* tak lain — هَٰذَا *(hal ini)* yakni Al-Qur'an إِلَّا أَسَاطِيرُ *(hanyalah dongengan-dongengan)* cerita-cerita bohong — الْأَوَّلِينَ *(orang-orang dahulu")*.

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَٰذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝

32. وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَٰذَا *(Dan ingatlah ketika mereka/orang-orang musyrik berkata: "Ya Allah, jika betul hal ini)* yaitu Al-Qur'an yang dibacakan oleh Muhammad — هُوَ الْحَقَّ *(dialah yang benar)* diturunkan — مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ

عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَآءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *(dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih")* siksaan yang menyakitkan sekali sebagai pembalasan atas ingkar kami terhadapnya. Perkataan ini diucapkan oleh An-Naḍr dan lain-lainnya sebagai penghinaan dengan maksud untuk memberikan gambaran kepada orang lain seakan-akan ia benar-benar mengetahui kebatilan Al-Qur'an. Allah SWT. telah berfirman:

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللّٰهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

33. وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ *(Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka)* karena apa yang telah mereka minta — وَأَنْتَ فِيهِمْ *(sedangkan kamu berada di antara mereka)* karena jika azab itu turun akan menimpa semua orang tanpa kecuali. Dan tiada suatu umat pun yang diazab, melainkan setelah Nabi dan kaum mukminnya keluar darinya. — وَمَا كَانَ اللّٰهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ *(Dan tidak pula Allah akan mengazab mereka, sedangkan mereka meminta ampun)* karena ternyata di dalam ṭawaf yang mereka lakukan, mereka selalu mengatakan: "Ampunan-Mu, ampunan-Mu". Dan menurut suatu pendapat, orang-orang yang meminta ampunan itu adalah orang-orang lemah dari kalangan kaum mukmin yang tinggal bersama orang-orang kafir, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh firman-Nya:

> *Sekiranya mereka tidak bercampur baur, tentulah Kami akan mengazab orang-orang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih.* (Q.S. 48 Al-Fat-h, 25)

وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللّٰهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُ ۚ إِنْ أَوْلِيَاؤُهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

34. وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللّٰهُ *(Mengapa Allah tidak mengazab mereka)* dengan pedang sesudah engkau dan kaum mukmin yang lemah keluar dari Mekah. Berdasarkan pendapat yang pertama, ayat ini menasakh ayat sebelumnya; dan ternyata Allah SWT. mengazab mereka dalam Perang Badar dan perang-perang yang lain — وَهُمْ يَصُدُّونَ *(padahal mereka menghalangi)* men-

cegah Nabi SAW. dan kaum muslim — عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ *(untuk mendatangi Masjidil Haram)* yakni untuk melakukan ṭawaf di dalamnya — وَمَا كَانُوٓا أَوْلِيَآءَهُۥ *(dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya?)* seperti menurut dugaan mereka. — إِنْ *(Tiada lain)* tidak lain — أَوْلِيَآؤُهُۥٓ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *(orang-orang yang berhak menguasainya hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui)* bahwasanya tidak ada hak bagi orang-orang kafir untuk menguasai Masjidil Haram.

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَآءً وَتَصْدِيَةً فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَآءً *(Salat mereka di sekitar Baitullah itu, tiada lain hanyalah siulan)* bersiul-siul — وَتَصْدِيَةً *(dan tepuk tangan)* artinya mereka menjadikan hal-hal tersebut sebagai upacara sembahyang mereka yang dianjurkan oleh sesama mereka. — فَذُوقُوا الْعَذَابَ *(Maka rasakanlah azab)* dalam Perang Badar — بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ *(disebabkan kekafiran kalian).*

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً
ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

36. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ *(Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu menafkahkan harta mereka)* di dalam memerangi Nabi SAW. — لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ *(untuk menghalangi orang dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian hal itu)* pada akhirnya — عَلَيْهِمْ حَسْرَةً *(menjadi sesalan bagi diri mereka sendiri)* mereka akan merasa menyesal karena harta mereka terbuang secara percuma dan tujuan mereka tidak berhasil — ثُمَّ يُغْلَبُونَ *(kemudian mereka dikalahkan)* di dunia. — وَالَّذِينَ كَفَرُوا *(Dan orang-orang yang kafir itu)* dari kalangan orang-orang Quraisy إِلَىٰ جَهَنَّمَ *(ke neraka Jahannam)* kelak di akhirat — يُحْشَرُونَ *(akan dikumpulkan)* mereka digiring ke dalamnya.

لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُ فِي جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۝

37. لِيَمِيزَ اللَّهُ *(Supaya Allah membedakan)* lafaz ini berkaitan dengan lafaz *takūnu* pada ayat yang sebelumnya. Boleh dibaca tidak memakai tasydid atau memakainya, artinya memisahkan — الْخَبِيثَ *(antara golongan yang buruk)* orang kafir — مِنَ الطَّيِّبِ *(dari yang baik)* orang mukmin — وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ جَمِيعًا *(dan menjadikan golongan yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain, kesemuanya ditumpukkan-Nya)* artinya Allah mengumpulkan mereka secara bertumpuk-tumpuk, sebagian di antara mereka berada di atas sebagian yang lain — فَيَجْعَلَهُ فِي جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ *(dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahannam. Mereka itulah orang-orang yang merugi).*

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ ۝

38. قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا *(Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu:)* seperti Abu Sufyan dan teman-temannya — إِنْ يَنْتَهُوا *("Jika mereka berhenti)* dari kekafirannya dan dari memerangi Nabi SAW. — يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ *(niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang telah lalu)* dari amal perbuatan mereka — وَإِنْ يَعُودُوا *(dan jika mereka kembali lagi)* untuk memerangi Nabi SAW. — فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ *(sesungguhnya akan berlaku terhadap mereka sunnah Allah terhadap orang-orang dahulu")* Allah akan memberlakukan sunnah-Nya terhadap diri mereka dengan cara membinasakannya, seperti yang telah Kami lakukan terhadap umat-umat terdahulu.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝

39. وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ *(Dan perangilah mereka supaya tidak ada)* supaya jangan ada — فِتْنَةٌ *(fitnah)* kemusyrikan — وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ *(dan supaya agama itu semata-mata bagi Allah)* hanya bagi Allah semata dan tidak disembah selain dari-Nya. — فَإِنِ انْتَهَوْا *(Jika mereka berhenti)* dari kekafiran — فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ *(maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan)* Dia akan membalas mereka karenanya.

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ ۚ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

40. وَإِنْ تَوَلَّوْا *(Dan jika mereka berpaling)* dari keimanan — فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ *(maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindung kalian)* yang akan menolong dan mengatur urusan-urusan kalian — نِعْمَ الْمَوْلَىٰ *(sebaik-baik pelindung)* adalah Dia — وَنِعْمَ النَّصِيرُ *(dan Dia adalah sebaik-baik Penolong)* yang akan menolong kalian.

JUZ 10

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

41. وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ *(Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang telah kalian peroleh)* kalian ambil dari orang-orang kafir secara paksa — مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ *(dalam bentuk apa pun, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah)* Dialah yang akan mengaturnya sesuai dengan kehendak-Nya — وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ *(Rasul, kerabat Rasul)* kaum kerabat Nabi SAW. yang terdiri atas kalangan Bani Hasyim dan Bani Muṭalib — وَالْيَتَامَىٰ *(anak-anak yatim)* anak-anak kaum muslim yang ayah-ayah mereka telah meninggal dunia, se-

dangkan mereka dalam keadaan miskin — وَالْمَسٰكِيْنِ *(orang-orang miskin)* kaum muslim yang hidupnya masih kekurangan — وَابْنِ السَّبِيْلِ *(dan Ibnus Sabīl)* orang muslim yang kehabisan bekal dalam perjalanannya. Atau dengan kata lain, Nabi SAW. dan keempat golongan orang-orang tadi berhak mendapatkan seperlima dari seperlimanya. Sedangkan sisa seluruh ganimah yang tinggal empat perlimanya, seluruhnya untuk pasukan yang telah memperolehnya — إِنْ كُنْتُمْ اٰمَنْتُمْ بِاللّٰهِ *(jika kalian beriman kepada Allah)* maka ketahuilah oleh kalian hal tersebut — وَمَآ *(dan kepada apa)* di'aṭafkan pada lafaz *billāh* — أَنْزَلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا *(yang Kami turunkan kepada hamba Kami)* Muhammad SAW., yaitu malaikat dan ayat-ayat — يَوْمَ الْفُرْقَانِ *(di hari Furqan)* artinya pada Perang Badar, karena di dalam perang tersebut dipisahkan antara perkara yang hak dan yang batil — يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ *(yaitu di hari bertemunya dua pasukan)* pasukan kaum muslim dan pasukan kaum kafir. وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)* antara lain Dia telah memenangkan kalian, sekalipun jumlah kalian sedikit dan jumlah musuh-musuh kalian banyak.

إِذْ أَنْتُمْ بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَهُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوٰى وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَوْ تَوَاعَدْتُّمْ لَاخْتَلَفْتُمْ فِى
الْمِيْعٰدِ وَلٰكِنْ لِّيَقْضِيَ اللّٰهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُوْلًا لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْۢ بَيِّنَةٍ وَّيَحْيٰى مَنْ حَيَّ عَنْۢ
بَيِّنَةٍ وَإِنَّ اللّٰهَ لَسَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝

42. إِذْ *(Yaitu di hari ketika)* lafaz ini merupakan badal dari lafaz *yaum* أَنْتُمْ *(kalian)* berada — بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا *(di pinggir lembah)* yang dekat dari kota Madinah; huruf 'ain boleh dibaca ḍammah dan boleh dibaca kasrah, artinya di pinggir lembah — وَهُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوٰى *(dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh)* dari kota Madinah — وَالرَّكْبُ *(sedangkan kafilah)* iring-iringan perdagangan orang-orang kafir berada di tempat — أَسْفَلَ مِنْكُمْ *(yang lebih rendah daripada kalian)* yaitu dekat dengan pantai. — وَلَوْ تَوَاعَدْتُّمْ *(Sekiranya kalian mengadakan persetujuan)* antara kalian dan pasukan kaum musyrik untuk menentukan hari pertempuran — لَاخْتَلَفْتُمْ فِى

الْمِيْعٰدِ وَلٰكِنْ *(pastilah kalian tidak akan sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi)* Allah mempertemukan antara kalian dan mereka tanpa persetujuan terlebih dahulu — لِيَقْضِيَ اللّٰهُ اَمْرًا كَانَ مَفْعُوْلًا *(agar Dia melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan)* yang urusan tersebut telah berada dalam pengetahuan-Nya, yaitu memenangkan Islam dan menghapus kekafiran, maka Allah melaksanakan hal tersebut — لِيَهْلِكَ *(yaitu agar orang yang binasa itu)* yakni orang kafir — مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ *(binasanya berdasarkan keterangan yang nyata)* artinya sesudah adanya hujjah yang jelas tegak di hadapannya; yaitu melalui dimenangkannya pasukan kaum mukmin, sekalipun jumlah mereka sedikit atas pasukan musuh yang jumlahnya sangat banyak itu — وَ يَحْيٰى *(dan agar orang yang hidup itu)* orang yang mukmin مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ وَاِنَّ اللّٰهَ لَسَمِيْعٌ عَلِيْمٌ *(hidupnya dengan keterangan yang nyata pula. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui).*

اِذْ يُرِيْكَهُمُ اللّٰهُ فِيْ مَنَامِكَ قَلِيْلًا وَلَوْ اَرٰىكَهُمْ كَثِيْرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَازَعْتُمْ فِى الْاَمْرِ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ سَلَّمَ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ

43. اِذْ يُرِيْكَهُمُ اللّٰهُ فِيْ مَنَامِكَ *(Yaitu ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu)* ketika kamu sedang tidur — قَلِيْلًا *(berjumlah sedikit)* lalu kamu memberitahukan hal tersebut kepada sahabat-sahabatmu sehingga mereka merasa gembira dan optimis. — وَلَوْ اَرٰىكَهُمْ كَثِيْرًا لَّفَشِلْتُمْ *(Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepadamu berjumlah banyak, tentu kalian akan merasa gentar)* kalian akan berselisih pendapat mengenainya — وَ لَتَنَازَعْتُمْ فِى الْاَمْرِ *(dan tentu saja kalian akan berbantah-bantahan dalam urusan itu)* yakni mengenai masalah peperangan — وَلٰكِنَّ اللّٰهَ سَلَّمَ *(akan tetapi Allah menyelamatkan kalian)* dari rasa gentar dan bantah-bantahan. — اِنَّهٗ عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati)* apa-apa yang tersimpan di dalam hati.

وَاِذْ يُرِيْكُمُوْهُمْ اِذِ الْتَقَيْتُمْ فِيْٓ اَعْيُنِكُمْ قَلِيْلًا وَّيُقَلِّلُكُمْ فِيْٓ اَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللّٰهُ اَمْرًا كَانَ مَفْعُوْلًا

وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٤٤﴾

44. وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ *(Yaitu ketika Allah menampakkan mereka kepada kamu sekalian)* wahai orang-orang mukmin — إِذِ الْتَقَيْتُمْ فِي أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا *(ketika kalian berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan mata kalian)* sekitar tujuh puluh atau seratus orang, padahal kenyataannya jumlah mereka ada seribu orang, dimaksud supaya kalian mau maju menghadapi mereka — وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ *(dan kalian ditampakkan-Nya berjumlah sedikit pada penglihatan mereka)* supaya mereka mau maju menghadapi kalian dan mereka tidak mundur untuk memerangi kalian; hal ini berlangsung sebelum perang berkecamuk. Maka tatkala perang telah berkecamuk, lalu Allah memperlihatkan kepada mereka jumlah kalian yang lebih besar dua kali lipat daripada jumlah mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam surat Ali Imran — لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ *(karena Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan. Dan hanya kepada Allahlah dikembalikan segala urusan).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

45. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً *(Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian berperang dengan golongan)* orang-orang kafir — فَاثْبُتُوا *(maka berteguh hatilah)* di kala memerangi mereka dan jangan sekali-kali kalian mundur — وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا *(dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyaknya)* berdoalah kalian kepada-Nya untuk kemenangan — لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ *(agar kalian beruntung)* memperoleh kemenangan.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

46. وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا *(Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kalian berbantah-bantahan)* saling bersengketa di antara sesama kalian — فَتَفْشَلُوا *(yang menyebabkan kalian menjadi gentar)* membuat kalian menjadi pengecut — وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ *(dan hilang kekuatan kalian)* kekuat-

an dan kedaulatan kalian lenyap — وَاصْبِرُوْا اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ *(dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar)* Dia akan memberikan bantuan dan pertolongan-Nya.

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَّرِئَاۤءَ النَّاسِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ ﴿٤٧﴾

47. وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ *(Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya)* untuk tujuan melindungi kafilah perdagangan milik mereka, dan mereka tidak mau kembali ke kampung halamannya sesudah kafilah perdagangan mereka selamat dari sergapan pasukan kaum mukmin — بَطَرًا وَّرِئَاۤءَ النَّاسِ *(dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia)* yang mereka telah mengatakan: "Kami tidak akan kembali sebelum meminum khamr, menyembelih unta, dan para penyanyi wanita menghibur kami dengan musik dan nyanyiannya di Badar nanti". Kemudian hal tersebut tersiar beritanya di kalangan orang-orang banyak وَيَصُدُّوْنَ *(serta menghalangi)* orang-orang — عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ *(dari jalan Allah. Dan ilmu Allah terhadap apa yang mereka kerjakan)* boleh dibaca *ya'maluna*, boleh pula *ta'malūna* — مُحِيْطٌ *(Maha Meliputi)* melalui ilmu-Nya, Dia akan membalas semua amal perbuatan mereka.

وَاِذْ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَاِنِّيْ جَارٌ لَّكُمْ فَلَمَّا تَرَاۤءَتِ الْفِئَتٰنِ نَكَصَ عَلٰى عَقِبَيْهِ وَقَالَ اِنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّنْكُمْ اِنِّيْۤ اَرٰى مَا لَا تَرَوْنَ اِنِّيْۤ اَخَافُ اللّٰهَ وَاللّٰهُ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٤٨﴾

48. وَ *(Dan)* ingatlah — اِذْ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ *(ketika setan menjadikan mereka memandang baik)* yakni iblis — اَعْمَالَهُمْ *(pekerjaan mereka)* iblis memberikan semangat kepada mereka untuk menghadapi kaum muslim. Hal itu dilakukannya ketika mereka merasa takut untuk keluar berperang melawan musuh-musuh mereka Bani Bakar — وَقَالَ *(dan mengatakan:)* kepada

mereka — لَا غَالِبَ لَكُمُ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَّكُمْ (*"Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadap kalian pada hari ini, dan sesungguhnya aku ini adalah pelindung kalian"*) iblis mendatangi mereka dalam bentuk seseorang dari kalangan kabilah Kinanah, yaitu berupa Suraqah ibnu Malik, pemimpin orang-orang Kinanah. — فَلَمَّا تَرَاءَتِ (*Maka tatkala saling melihat*) saling berhadap-hadapan — الْفِئَتَانِ (*kedua pasukan itu*) pasukan kaum muslim dan pasukan kaum kafir, dan iblis melihat malaikat berada pada pihak pasukan kaum muslim, sedangkan pada saat itu tangannya diapit oleh tangan Al-Hariṡ Ibnu Hisyam — نَكَصَ (*setan itu berbalik*) kembali — عَلَىٰ عَقِبَيْهِ (*ke belakang*) lari — وَقَالَ (*seraya berkata:*) tatkala mereka, yaitu pasukan kaum kafir, berkata kepadanya: "Apakah engkau mau membuat kami terhina (*kalah*) dalam keadaan begini?" — إِنِّي بَرِيءٌ مِّنكُمْ (*"Sesungguhnya saya berlepas diri dari kalian*) dari melindungi kalian — إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ (*sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat*) yaitu para malaikat — إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ (*sesungguhnya saya takut kepada Allah"*) Dia akan membinasakan saya.— وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (*Dan Allah sangat keras siksa-Nya*).

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ هَٰؤُلَاءِ دِينُهُمْ ۗ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

49. إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ (*Ingatlah ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata:*) lemah keyakinan — غَرَّ هَٰؤُلَاءِ (*"Mereka itu ditipu*) yakni kaum muslim — دِينُهُمْ (*oleh agamanya*) sebab mereka mau keluar untuk berperang, sekalipun jumlah mereka sedikit, sedangkan jumlah musuh yang dihadapinya sangat banyak. Mereka menduga bahwa mereka pasti menang karena jumlah mereka. Maka Allah menjawab mereka melalui firman selanjutnya: — وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ (*Barangsiapa yang tawakal kepada Allah*) percaya bahwa bersama Allah ia pasti menang — فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ (*maka sesungguhnya Allah*

Mahaperkasa) menguasai semua perkara-Nya — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam ciptaan-Nya.

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمَلٰٓئِكَةُ يَضْرِبُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ۝

50. وَلَوْ تَرَىٰٓ *(Kalau kamu melihat)* hai Muhammad — إِذْ يَتَوَفَّى *(ketika dicabut jiwa)* boleh dibaca *yatawaffa,* boleh pula dibaca *tatawaffa* — الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمَلٰٓئِكَةُ يَضْرِبُوْنَ *(orang-orang yang kafir oleh para malaikat seraya memukul)* lafaz *yaḍribūna* kedudukan i'rabnya menjadi hal/kata keterangan وُجُوْهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ *(muka dan belakang mereka)* dengan gada-gada besi. — وَ *(Dan)* para malaikat berkata kepada mereka — ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ *(rasakanlah oleh kalian siksa yang membakar ini)* artinya siksa neraka. Jawabnya lau ialah *lara-aita amran 'aẓīman,* "Maka niscaya kamu akan menyaksikan peristiwa yang sangat mengerikan".

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيْكُمْ وَأَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ۝

51. ذٰلِكَ *(Demikian itu)* artinya siksaan atas kalian itu — بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيْكُمْ *(disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri)* Allah SWT. sengaja memakai kata tangan, bukannya anggota-anggota manusia yang lainnya, karena kebanyakan pekerjaan manusia itu dilakukan oleh tangan mereka. — وَأَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ *(Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak menganiaya)* artinya tukang menganiaya — لِّلْعَبِيْدِ *(hamba-Nya)* dengan mengazabnya tanpa dosa.

كَدَأْبِ اٰلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَأَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوْبِهِمْ إِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

52. Kebiasaan orang-orang kafir itu — كَدَأْبِ *(sama dengan kebiasaan)* tradisi — اٰلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَأَخَذَهُمُ اللّٰهُ *(Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mengingkari*

ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka) mengazab mereka — بِذُنُوبِهِمْ *(disebabkan dosa-dosanya)* lafaz *kafarū* dan lafaz-lafaz sesudahnya merupakan jumlah yang menafsirkan makna lafaz-lafaz yang sebelumnya. — إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ *(Sesungguhnya Allah Mahakuat)* atas semua apa yang dikehendaki-Nya شَدِيدُ الْعِقَابِ *(lagi amat keras siksaan-Nya).*

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

53. ذَٰلِكَ *(Yang demikian itu)* disiksa-Nya orang-orang kafir — بِأَنَّ *(disebabkan)* karena — اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ *(Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum)* dengan cara menggantinya dengan siksaan — حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ *(sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka)* sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekufuran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah; berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka sehingga mereka terhindar dari kelaparan, diamankan-Nya mereka dari rasa takut, dan diutus-Nya Nabi SAW. kepada mereka. Kesemuanya itu mereka balas dengan kekufuran, menghambat jalan Allah, dan memerangi kaum mukmin. — وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ *(Dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui).*

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ ۚ وَكُلٌّ كَانُوا ظَالِمِينَ ۝

54. كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ *(Keadaan mereka serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya, maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya)* yakni kaumnya yang menjadi pengikut-pengikutnya — وَكُلٌّ *(dan kesemuanya)* yaitu umat-umat yang mendustakan Tuhan — كَانُوا ظَالِمِينَ *(adalah orang-orang yang*

zalim). Ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Bani Quraiẓah.

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾

55. إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ *(Sesungguhnya binatang —makhluk— yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman).*

الَّذِينَ عَاهَدْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾

56. الَّذِينَ عَاهَدْتَ مِنْهُمْ *(Yaitu orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka)* hendaknya mereka jangan membantu orang-orang musyrik — ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ *(sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya)* di mana mereka melakukan perjanjian — وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ *(dan mereka tidak takut)* kepada Allah sewaktu mereka berbuat khianat.

فَإِمَّا تَثْقَفَنَّهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. فَإِمَّا *(Jika)* lafaz *immā* merupakan gabungan dari in syarṭiyah dan mā zaidah, kemudian keduanya diidgamkan, sehingga jadilah *immā* تَثْقَفَنَّهُمْ *(kamu menemui mereka)* menjumpai mereka — فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ *(dalam peperangan, maka cerai beraikanlah)* hancurkanlah — بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ *(orang-orang yang di belakang mereka dengan menumpas mereka)* yang berada dalam barisan depan dengan membasmi dan menghukum mereka — لَعَلَّهُمْ *(supaya)* orang-orang yang berada di belakang mereka — يَذَّكَّرُونَ *(mengambil pelajaran)* menjadikannya sebagai pelajaran buat mereka.

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ *(Dan jika kamu merasa khawatir dari suatu kaum)* yang telah mengadakan perjanjian denganmu — خِيَانَةً *(akan perbuatan*

khianat) terhadap janjinya melalui tanda-tanda yang terlihat jelas olehmu فَانْبِذْ *(maka kembalikanlah perjanjian itu)* lemparkanlah perjanjian mereka itu — إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ *(kepada mereka dengan cara yang jujur)* lafaz *sawāun* menjadi kata keterangan, artinya: Secara adil antara kamu dan mereka, supaya kedua belah pihak mengetahui bersama siapakah yang merusak perjanjian terlebih dahulu. Yaitu dengan cara kamu memberitahukan kepada mereka tentang pelanggaran tersebut, supaya mereka tidak menuduhmu berbuat khianat bila kamu mengadakan tindakan. — إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat).*

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ ۝

59. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang merasa dirinya dapat lolos dari kekuasaan Allah.— وَلَا يَحْسَبَنَّ *(Dan janganlah mengira)* engkau hai Muhammad — الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا *(orang-orang yang kafir itu, bahwa mereka dapat lolos)* dari kekuasaan Allah. — إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ *(Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan Allah)* artinya mereka justru tidak dapat meloloskan diri dari Allah. Menurut suatu qiraat dibaca *tahsabanna,* maf'ul pertamanya tidak disebutkan, yakni lafaz *anfusahum* artinya: "Janganlah engkau mengira diri mereka, hai Muhammad". Menurut qiraat yang lain, *innahum* dibaca *annahum,* dengan mentakdirkan lam lengkapnya *liannahum.*

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۝

60. وَأَعِدُّوا لَهُمْ *(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka)* untuk memerangi mereka — مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ *(kekuatan apa saja yang kalian sanggupi)* Rasulullah SAW. menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah *ar-ramyu* atau pasukan pemanah. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim — وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ *(dan dari kuda-kuda yang ditambat)* lafaz *ribāṭ* berbentuk maṣdar, artinya kuda-kuda yang sengaja disediakan untuk berperang di jalan Allah — تُرْهِبُونَ *(untuk membuat takut)* ka-

lian membuat gentar — بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ *(dengan adanya persiapan itu musuh Allah dan musuh kalian)* artinya orang-orang kafir Mekah — وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْ *(dan orang-orang yang selain mereka)* terdiri atas orang-orang munafik atau orang-orang Yahudi — لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ *(yang kalian tidak mengetahuinya; sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah, niscaya akan dibalaskan kepada kalian dengan balasan yang cukup)* yakni pahalanya وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ *(dan kalian tidak akan dianiaya)* tidak akan dikurangi sedikit pun dari pahala kalian.

وَاِنْ جَنَحُوْا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗاِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٦١

61. وَاِنْ جَنَحُوْا *(Dan jika mereka condong)* cenderung — لِلسَّلْمِ *(kepada perdamaian)* boleh dibaca *lissilmi* dan boleh pula dibaca *lissalmi*; artinya perdamaian — فَاجْنَحْ لَهَا *(maka condonglah kepadanya)* adakanlah perjanjian dengan mereka untuk itu. Tetapi menurut Ibnu Abbas r.a. ayat ini dimansukh hukumnya oleh ayat perintah untuk berperang. Mujahid mengatakan bahwa hukum yang terkandung di dalam ayat ini khusus hanya menyangkut ahli kitab, sebab ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Yahudi Bani Quraiẓah — وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ *(dan bertawakallah kepada Allah)* percayalah kepada-Nya. — اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ *(Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar)* perkataan — الْعَلِيْمُ *(lagi Maha Mengetahui)* perbuatan.

وَاِنْ يُّرِيْدُوْٓا اَنْ يَّخْدَعُوْكَ فَاِنَّ حَسْبَكَ اللّٰهُ ۗهُوَ الَّذِيْٓ اَيَّدَكَ بِنَصْرِهٖ وَبِالْمُؤْمِنِيْنَ ۝٦٢

62. وَاِنْ يُّرِيْدُوْٓا اَنْ يَّخْدَعُوْكَ *(Dan jika mereka bermaksud hendak menipumu)* dengan cara berdamai, kemudian mereka bersiap-siap untuk menyerangmu فَاِنَّ حَسْبَكَ *(maka sesungguhnya cukuplah bagimu)* cukup bagimu — اللّٰهُ هُوَ الَّذِيْٓ اَيَّدَكَ بِنَصْرِهٖ وَبِالْمُؤْمِنِيْنَ *(Allah menjadi pelindung. Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mukmin).*

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. وَأَلَّفَ *(Dan yang mempersatukan)* menghimpun — بَيْنَ قُلُوبِهِمْ *(hati mereka)* sesudah mengalami ujian-ujian. — لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ *(Walaupun kamu membelanjakan semua kekayaan yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka)* dengan kekuasaan-Nya. — إِنَّهُ عَزِيزٌ *(Sesungguhnya Dia Mahaperkasa)* Mahamenang atas semua perkara-Nya — حَكِيمٌ *(lagi Mahabijaksana)* tiada sesuatu pun yang terlepas dari kebijaksanaan-Nya.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٤﴾

64. يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَ *(Hai Nabi, cukuplah Allah dan)* cukup untuk menjadi penolongmu — مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ *(orang-orang mukmin yang mengikutimu).*

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

65. يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ *(Hai Nabi, kobarkanlah semangat)* berilah semangat الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ *(para mukmin itu untuk berperang)* melawan orang-orang kafir. — إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ *(Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kalian, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh)* di antara orang-orang kafir. — وَإِن يَكُن *(Dan jika ada)* boleh dibaca *yakun,* boleh pula *takun* — مِّنكُم مِّائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ *(seratus orang yang sabar di antara kalian, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu dari orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu)* mereka yang kafir itu — قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ *(kaum yang tidak mengerti).* Ayat ini

merupakan ungkapan kalimat berita, tetapi maknanya sama seperti kalimat perintah; yakni: Hendaknya dua puluh orang di antara kalian mampu memerangi dua ratus orang kafir, dan seratus orang mukmin mampu memerangi seribu orang kafir, dan hendaknya mereka (kaum mukmin) bersabar di dalam menghadapi orang-orang kafir. Kemudian ayat ini dimansukh manakala bilangan pasukan kaum mukmin telah banyak jumlahnya, yaitu oleh firman-Nya berikut ini:

اَلْـٰٔنَ خَفَّفَ اللّٰهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ اَنَّ فِيْكُمْ ضَعْفًا ۗ فَاِنْ يَّكُنْ مِّنْكُمْ مِّائَةٌ صَابِرَةٌ يَّغْلِبُوْا مِائَتَيْنِ ۚ وَاِنْ
يَّكُنْ مِّنْكُمْ اَلْفٌ يَّغْلِبُوْٓا اَلْفَيْنِ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ۝٦٦

66. اَلْـٰٔنَ خَفَّفَ اللّٰهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ اَنَّ فِيْكُمْ ضَعْفًا *(Sekarang Allah telah meringankan kepada kalian dan Dia telah mengetahui bahwa pada diri kalian ada kelemahan)* lafaz *ḍa'fan* boleh dibaca *ḍu'fan*. Artinya kalian tidak mampu lagi untuk memerangi orang-orang yang jumlahnya sepuluh kali lipat jumlah kalian. — فَاِنْ يَّكُنْ *(Maka jika ada)* boleh dibaca *yakun*, boleh pula dibaca *takun* مِّنْكُمْ مِّائَةٌ صَابِرَةٌ يَّغْلِبُوْا مِائَتَيْنِ *(di antara kalian seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang)* dari orang-orang kafir وَاِنْ يَّكُنْ مِّنْكُمْ اَلْفٌ يَّغْلِبُوْٓا اَلْفَيْنِ بِاِذْنِ اللّٰهِ *(dan jika di antara kalian ada seribu orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah)* dengan kehendak-Nya. Makna kalimat ini sekalipun bentuknya kalimat berita, tetapi maknanya adalah perintah, yakni: Hendaknya kalian memerangi orang-orang kafir yang jumlahnya dua kali lipat kalian, dan hendaknya kalian bersabar di dalam menghadapi mereka itu. — وَ اللّٰهُ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ *(Dan Allah beserta orang-orang yang sabar)* pertolongan-Nya selalu menyertai mereka.

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ اَنْ يَّكُوْنَ لَهٗٓ اَسْرٰى حَتّٰى يُثْخِنَ فِى الْاَرْضِ ۗ تُرِيْدُوْنَ عَرَضَ الدُّنْيَا ۖ وَاللّٰهُ يُرِيْدُ
الْاٰخِرَةَ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ۝٦٧

67. Ayat ini diturunkan ketika kaum muslim memilih untuk mengambil tebusan terhadap para tawanan Perang Badar. — مَا كَانَ لِنَبِيٍّ اَنْ يَّكُوْنَ *(Tidak patut bagi seorang nabi)* boleh dibaca *yakūna*, boleh pula *takūna* — لَهٗٓ اَسْرٰى

حَتّٰى يُثْخِنَ فِى الْاَرْضِ *(mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi)* lafaz *yuṡkhina fil arḍi* menunjukkan makna sangat di dalam memerangi orang-orang kafir. — تُرِيْدُوْنَ *(Kalian menghendaki)* hai orang-orang mukmin — عَرَضَ الدُّنْيَا *(harta benda duniawi)* yakni kebendaannya dengan mengambil tebusan — وَاللّٰهُ يُرِيْدُ *(sedangkan Allah menghendaki)* untuk kalian — الْاٰخِرَةَ *(pahala akhirat)* sebagai pahala karena memerangi orang-orang kafir — وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ *(Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana)* ayat ini telah dimansukh oleh firman-Nya:

> *Dan sesudah itu kalian boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan.* (Surat Muhammad ayat 4)

لَوْلَا كِتٰبٌ مِّنَ اللّٰهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيْمَآ اَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝

68. لَوْلَا كِتٰبٌ مِّنَ اللّٰهِ سَبَقَ *(Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Allah)* dengan dihalalkannya ganimah dan tawanan bagi kalian لَمَسَّكُمْ فِيْمَآ اَخَذْتُمْ *(niscaya kalian ditimpa karena tebusan yang kalian ambil)* عَذَابٌ عَظِيْمٌ *(siksaan yang besar).*

فَكُلُوْا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

69. فَكُلُوْا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kalian ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّمَنْ فِيْٓ اَيْدِيْكُمْ مِّنَ الْاَسْرٰٓى ۙ اِنْ يَّعْلَمِ اللّٰهُ فِيْ قُلُوْبِكُمْ خَيْرًا يُّؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّآ اُخِذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

70. يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّمَنْ فِيْٓ اَيْدِيْكُمْ مِّنَ الْاَسْرٰٓى *(Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu:)* menurut suatu qiraat lafaz *al-asrā* dibaca *al-asāriy* — اِنْ يَّعْلَمِ اللّٰهُ فِيْ قُلُوْبِكُمْ خَيْرًا *("Jika Allah mengetahui*

ada kebaikan dalam hati kalian) yakni keimanan dan keikhlasan — يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنكُمْ *(niscaya Dia akan memberikan kepada kalian yang lebih baik daripada apa yang telah diambil dari kalian)* yakni tebusan yang telah kalian berikan; artinya Dia pasti akan melipatgandakannya buat kalian di dunia ini dan kelak di akhirat Dia akan memberi kalian pahala — وَيَغْفِرْ لَكُمْ *(dan Dia akan mengampuni kalian")* dosa-dosa kalian — وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *(Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

وَإِن يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِن قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

71. وَإِن يُرِيدُوا *(Akan tetapi jika mereka menghendaki)* yakni para tawanan tersebut — خِيَانَتَكَ *(berbuat khianat kepadamu)* melalui perkataan mereka yang berbasa-basi di hadapanmu — فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِن قَبْلُ *(maka sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini)* sebelum Perang Badar, mereka telah melakukan kekufuran — فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ *(lalu Allah menjadikan Nabi-Nya berkuasa terhadap mereka)* dalam Perang Badar, sehingga banyak di antara orang-orang kafir yang terbunuh dan tertawan. Maka hendaknya mereka menunggu-nunggu saat seperti itu, bilamana mereka kembali lagi melakukan pengkhianatan — وَاللَّهُ عَلِيمٌ *(dan Allah Maha Mengetahui)* makhluk-Nya — حَكِيمٌ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam penciptaan-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا
أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُم مِّن وَلَايَتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ
يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

72. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah)* yang dimaksud adalah kaum Muhajirin — وَ الَّذِينَ آوَوا *(dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman)* kepada Nabi

SAW. — وَنَصَرُوٓا *(dan pertolongan)* yang dimaksud adalah kaum Anṣar أُولَٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ *(mereka itu satu sama lain lindung-melindungi)* dalam hal saling menolong dan saling mewaris. — وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم *(Dan terhadap orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban atas kalian untuk melindungi mereka)* dapat dibaca *walāyatihim* dan *wilāyatihim* — مِّن شَيْءٍ *(sedikit pun)* karenanya tidak ada saling mewaris antara kalian dan mereka, dan mereka tidak berhak mendapatkan bagian dari ganimah yang kalian peroleh — حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا *(sebelum mereka berhijrah),* tetapi ayat ini telah dimansukh oleh ayat yang terdapat dalam akhir surat Al-Anfāl ini. — وَإِنِ اسْتَنصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ *(Akan tetapi, jika mereka meminta pertolongan kepada kalian dalam urusan pembelaan agama, maka kalian wajib memberikan pertolongan)* kepada mereka dari gangguan orang-orang kafir — إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ *(kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kalian dengan mereka)* yakni ada perjanjian pertahanan bersama, maka kala itu janganlah kalian menolong mereka, karena akan merusak perjanjian yang telah kalian buat bersama dengan kaum itu. — وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ *(Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan).*

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

73. وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ *(Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain).* Dalam hal saling menolong dan saling mewaris, maka tidak ada saling mewaris antara kalian dan mereka. — إِلَّا تَفْعَلُوهُ *(Jika kalian tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu)* yakni melindungi kaum muslim dan menekan orang-orang kafir — تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ *(niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar)* karena kekufuran bertambah kuat, sedangkan Islam makin melemah keadaannya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا
لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۝

74. وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ *(Dan orang-orang yang beriman berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan kepada kaum Muhajirin, mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki/nikmat yang mulia)* di surga nanti.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ
فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

75. وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ *(Dan orang-orang yang beriman sesudah itu)* sesudah orang-orang yang lebih dahulu beriman dan berhijrah — وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ *(kemudian berhijrah dan berjihad bersama kalian, maka orang-orang itu termasuk golongan kalian)* hai orang-orang Muhajir dan orang-orang Anṣar. — وَأُولُو الْأَرْحَامِ *(Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu)* yakni orang-orang yang mempunyai pertalian persaudaraan بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ *(sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya)* dalam hal waris-mewaris daripada orang-orang yang mewaris karena persaudaraan iman dan hijrah yang telah disebutkan pada ayat terdahulu tadi — فِي كِتَابِ اللَّهِ *(di dalam Kitabullah)* di Lauh Mahfuẓ. — إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)* yang antara lain ialah hikmah yang terkandung di dalam hal ikhwal waris-mewaris.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AL-ANFĀL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Abu Daud, An-Nasai, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. Ibnu Abbas r.a. telah menceritakan bahwa Nabi SAW. bersabda: *"Barangsiapa yang berhasil membunuh seorang kafir, maka baginya ganimah sebanyak demikian. Dan barangsiapa yang berhasil menawan seorang kafir, maka baginya ganimah sebanyak demikian. Adapun bagi pasukan yang berusia lanjut, maka hendaknya mereka tetap bertahan di bawah panji-panji peperangan. Dan bagi pasukan yang berusia muda, maka hendaknya mereka segera maju ke dalam kancah peperangan dan meraih ganimah"*. Maka pada saat itu pasukan yang berusia lanjut berkata kepada pasukan yang berusia muda: "Sertakanlah kami bersama kalian dalam bagian ganimah, karena sesungguhnya kami adalah pasukan cadangan bagi kalian. Seandainya terjadi sesuatu dengan kalian, niscaya kalian akan berlindung kepada kami". Lalu mereka bersengketa dalam masalah ini dan mengadukan permasalahannya kepada Nabi SAW. Maka pada saat itu turunlah firman-Nya: *Mereka menanyakan kepadamu tentang pembagian harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 1).

Imam Ahmad meriwayatkan melalui Sa'ad ibnu Abu Waqqaṣ yang telah menceritakan, "Ketika Perang Badar terjadi, saudaraku yang bernama Umair terbunuh (gugur), maka aku membalas kematiannya itu dengan membunuh Sa'id ibnul Aṣ, kemudian aku mengambil pedangnya sebagai barang rampasan. Selanjutnya aku mendatangi Nabi SAW. seraya membawa pedang rampasan itu, maka Nabi SAW. bersabda: *'Pergilah dan lemparkanlah pedang itu ke dalam kumpulan barang-barang rampasan'*. Lalu aku kembali, sedangkan keadaan diriku pada saat itu tiada seorang pun yang mengetahuinya melainkan hanya Allah, disebabkan karena terbunuhnya saudaraku. Ternyata Rasulullah SAW. mengambil pedang rampasanku itu. Maka ketika aku baru pergi dari sisi beliau SAW. hanya beberapa langkah, turunlah surat Al-Anfāl. Setelah itu Nabi SAW. bersabda kepadaku: *'Pergilah dan ambillah pedangmu itu'.*"

Abu Daud, Turmużi, dan Nasai telah meriwayatkan melalui Sa'ad yang telah menceritakan: "Ketika Perang Badar, aku datang (kepada Rasulullah SAW.) seraya membawa pedang rampasan, lalu aku berkata kepada beliau: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah meredakan dendam yang mem-

bara di dadaku terhadap orang-orang musyrik, maka berikanlah pedang ini kepadaku'. Rasulullah SAW. menjawab: *'Pedang ini bukan milikku, bukan pula milikmu'.* Lalu aku berkata: 'Barangkali pedang ini akan diberikan kepada seseorang yang belum pernah tertimpa musibah seperti diriku ini'. Rasulullah SAW. datang kepadaku seraya bersabda: *'Sesungguhnya engkau telah meminta kepadaku apa yang bukan menjadi milikku, dan sekarang ia telah menjadi milikku, engkau sekarang boleh mengambilnya, ia buatmu'."* Selanjutnya Sa'ad menceritakan bahwa pada saat itu turunlah firman-Nya: *"Mereka menanyakan kepadamu tentang pembagian harta rampasan perang ...."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 1).

Ibnu Jabir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Mujahid, bahwa para sahabat bertanya kepada Nabi SAW. mengenai "khumus" (seperlima ganimah) sesudah terbagi empat perlima yang lainnya. Maka turunlah firman-Nya: *Mereka menanyakan kepadamu tentang pembagian harta rampasan perang ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 1).

Firman Allah SWT..:

"Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 5).

Ibnu Abu Hatim dan ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Ayyub Al-Anṣari r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika kami berada di Madinah, Rasulullah SAW. telah menerima berita bahwa kafilah Abu Sufyan telah kembali. Maka Rasulullah SAW. bersabda kepada kami: *"Bagaimana menurut pendapat kalian tentang kafilah tersebut, semoga Allah menjadikannya sebagai barang ganimah buat kita dan menyelamatkan kita"*. Maka kami keluar dan melakukan perjalanan selama satu atau dua hari. Lalu Rasulullah SAW. bersabda: *"Apakah yang telah kalian lihat mengenai keadaan mereka?"* Kami berkata: "Wahai Rasulullah, kami tidak mempunyai kekuatan yang memadai untuk memerangi kaum itu. Karena sesungguhnya kami keluar hanya untuk menghadang kafilah perdagangan". Lalu kala itu Al-Miqdad berkata: "Janganlah kalian mengatakan seperti apa yang telah dikatakan oleh kaum Musa: *'Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja'.* (Q.S. 5 Al-Māidah, 24)".

Maka ketika itu turunlah firman-Nya: *"Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 5).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang serupa melalui Abdullah ibnu Abbas r.a.

Firman Allah SWT.:

"Ingatlah, ketika kalian memohon pertolongan ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 9).

Imam Turmużi telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Umar ibnul Khattab r.a. yang telah menceritakan bahwa sewaktu Nabi SAW. melihat

jumlah pasukan kaum musyrik yang banyaknya seribu orang, sedangkan para sahabatnya hanya berjumlah tiga ratus sepuluh orang lebih; maka Nabi SAW. menghadap ke arah kiblat, kemudian mengangkat kedua tangannya seraya memohon kepada Tuhannya: *"Ya Allah, tunaikanlah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika golongan kaum mukmin ini hancur, niscaya Engkau tidak akan disembah di muka bumi"*. Nabi SAW. selalu mengucapkan doa ini seraya mengangkat kedua tangannya dan menghadap kiblat, sehingga kain serbannya terjatuh tanpa terasa. Abu Bakar mendatanginya, lalu mengambil kain serbannya dan meletakkannya kembali ke pundak Nabi. Setelah itu ia tetap berada di dekat Nabi dari belakangnya, lalu ia berkata: "Wahai Nabi Allah, kiranya cukup engkau berdoa kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia pasti akan menunaikan apa yang telah Dia janjikan kepadamu". Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: *"Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: 'Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu sekalian dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut'*. (Q.S. 8 Al-Anfāl, 9)".

Firman Allah SWT.:

"Dan bukan kamu yang melempar ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 17)

Imam Hakim telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Sa'id ibnul Musayyab, dari ayahnya yang telah menceritakan bahwa pada saat Perang Uhud Ubay ibnu Khalaf menyerang Nabi SAW. Para sahabat membiarkannya, tetapi ia dihadapi oleh Muṣ'ab ibnu Umair. Kemudian Rasulullah SAW. melihat tulang iga Ubay dari sela-sela antara baju besi dan tamengnya, maka segera beliau menusuknya dengan tombak kecil. Akhirnya Ubay terjatuh dari kudanya, tetapi dari bekas tusukan Rasulullah tidak ada darah yang keluar karena pukulan tersebut hanya sempat mematahkan salah satu dari tulang-tulang iganya saja. Setelah itu Ubay ditolong oleh teman-temannya, sedangkan Ubay pada saat itu meraung-raung bagaikan suara sapi karena kesakitan. Maka teman-temannya berkata kepadanya: "Mengapa engkau tidak mampu meneruskan perlawanan kepadanya, bukankah lukamu itu hanya ringan saja?"

Lalu Sa'id ibnul Musayyab menceritakan kepada para sahabat lainnya tentang perkataan Rasulullah SAW. yang mengatakan: *"Tidak, akulah yang membunuh Ubay"*. Selanjutnya Rasulullah SAW. mengatakan pula: *"Demi Zat yang jiwaku ini berada di dalam genggaman kekuasaan-Nya, seandainya apa yang di tanganku ini kuhantamkan kepada orang-orang Żul Majaz, niscaya mereka akan mati semuanya"*. Ubay ibnu Khalaf mati di tengah perjalanan sebelum sampai di Mekah. Maka pada saat itu turunlah firman-Nya: *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 17).

Hadis di atas sanadnya sahih, tetapi garib.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abdur Rahman ibnu Jubair, bahwasanya ketika Perang Khaibar Rasulullah SAW. meminta

supaya didatangkan kepadanya sebuah gendewa berikut anak panahnya. Lalu Rasulullah SAW. melepaskan anak panahnya ke arah benteng Khaibar; anak panah melesat dengan cepatnya masuk ke dalam benteng dan mengenai Ibnu Abul Haqiq hingga membunuhnya, sedangkan pada saat itu Ibnu Abul Haqiq berada di tempat tidurnya. Maka setelah peristiwa itu turunlah firman-Nya: *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 17)

Hadis di atas berpredikat mursal lagi jayyid sanadnya, tetapi garib. Menurut pendapat yang masyhur, ayat ini diturunkan ketika Rasulullah SAW. melemparkan batu kerikil dengan genggaman tangannya dalam Perang Badar. Sehubungan dengan peristiwa itu Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, dan Imam Ṭabrani telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Hakim ibnu Hizam. Hakim Ibnu Hizam menceritakan, "Ketika Perang Badar sedang berkecamuk, kami mendengar suara sesuatu yang jatuh dari langit ke bumi, suara itu mirip dengan suara batu kerikil yang terjatuh ke dalam sebuah gelas. Kemudian Rasulullah SAW. melemparkan batu-batu kerikil tersebut ke arah musuh sehingga akhirnya kami mengalami kemenangan dan musuh-musuh kami kalah. "Peristiwa tersebut berkaitan dengan turunnya firman Allah: *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 17).

Abusy Syekh telah mengetengahkan pula hadis yang serupa, melalui Jabir dan Ibnu Abbas r.a. Sebagaimana Ibnu Jarir pun telah mengetengahkan pula hadis yang serupa, hanya kali ini ia kemukakan secara mursal dari jalur ini.

Firman Allah SWT.:
"Jika kalian (orang-orang musyrik) *mencari keputusan ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 19).

Al-Hakim telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abdullah ibnu Ṡa'labah ibnu Ṣagir yang telah menceritakan bahwa ketika kedua kaum (kaum mukmin dan kaum musyrik) bertemu (dalam Perang Badar) Abu Jahal meminta keputusan melalui perkataannya: "Ya Allah, manakah di antara kita yang paling memutuskan silaturahmi dan mendatangkan hal-hal yang tidak diketahui, maka berikanlah keputusan kepadanya besok (dalam Perang Badar)". Tersebutlah bahwa hal itu merupakan permintaan keputusan, maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Jika kalian* (orang-orang musyrik) *mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepada kalian,* sampai dengan firman-Nya: *Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman".* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 19).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Aṭiyah yang telah menceritakan bahwa (dalam Perang Badar) Abu Jahal telah berkata: "Ya Allah, menangkanlah golongan yang paling kuat dan paling mulia di antara kedua golongan ini". Maka pada saat itu juga turunlah ayat di atas tadi.

Firman Allah SWT.:
"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 27).

Sa'id ibnu Manṣur dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abdullah ibnu Abu Qattad yang telah menceritakan bahwasanya firman Allah SWT. berikut ini, yaitu: *"Janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul* (Muhammad) ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 27), diturunkan berkenaan dengan peristiwa yang dialami oleh Abu Lubabah ibnu Abdul Munżir. Abu Lubabah sewaktu ditanya oleh orang-orang Yahudi Bani Quraiẓah dalam Perang Quraiẓah, yang pertanyaannya mengatakan: "Apakah yang dimaksud dengan perkara ini (yang diminta oleh Muhammad)?" Maka Abu Lubabah memberikan isyarat dengan tangannya seraya digorokkan ke lehernya, yang artinya disembelih (dibunuh). Maka pada saat itu juga turunlah firman Allah SWT. yang disebutkan di atas tadi. Setelah peristiwa itu Abu Lubabah mengatakan: "Untunglah aku masih hidup sehingga aku mengetahui bahwa diriku telah berbuat khianat terhadap Allah dan Rasul-Nya".

Ibnu Jarir dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Jabir ibnu Abdullah yang telah menceritakan bahwa Abu Sufyan keluar dari Mekah (untuk tujuan berdagang ke negeri Syam, pent.). Maka Malaikat Jibril mendatangi Nabi SAW. lalu memberitahukan kepadanya: "Sesungguhnya Abu Sufyan sekarang berada di tempat ini dan itu". Maka Rasulullah SAW. bersabda: *"Sesungguhnya Abu Sufyan sekarang berada di tempat ini dan itu, maka keluarlah kalian untuk mencegatnya dan rahasiakanlah tugas kalian ini"*. Akan tetapi, ada seorang lelaki dari kalangan kaum munafik yang mengetahui rencana itu, lalu ia menulis surat kepada Abu Sufyan yang isinya mengatakan: "Sesungguhnya Muhammad bermaksud untuk mencegat (kafilah) kalian, maka hati-hatilah kalian". Pada saat itulah turun firman-Nya: *"Janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul* (Muhammad) ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 27).

Akan tetapi, sanad hadis ini berpredikat garib jiddan (aneh sekali), dan konteksnya masih perlu dipertimbangkan.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula sebuah hadis melalui As-Saddi yang telah menceritakan bahwa para sahabat telah mendengar perintah (instruksi) itu langsung dari Nabi SAW. dan seterusnya. Akhirnya berita itu tersiar ke mana-mana sehingga orang-orang musyrik mendengarnya; maka pada saat itu turunlah firman-Nya yang di atas tadi.

Firman Allah SWT.:
"Dan (ingatlah), *ketika orang-orang kafir* (Quraisy) *memikirkan tipu muslihat ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 30).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah bercerita bahwa ada segolongan orang-orang Quraisy dan para pemimpin setiap kabilah, mereka telah sepakat untuk mengadakan pertemuan di Darun Nadwah. Akan tetapi, tiba-tiba muncullah di hadapan mereka iblis

yang berupa seorang syekh (ketua) yang tampak agung penampilannya. Maka ketika mereka melihatnya, lalu mereka bertanya kepadanya: "Siapakah Anda?" Iblis menjawab: "Aku adalah seorang syekh dari penduduk Najd; aku telah mendengar tentang subjek yang akan dibicarakan di dalam pertemuan kalian. Lalu aku diperintahkan untuk menghadiri pertemuan kalian, dan niscaya saran dan nasihatku nanti tidak akan sia-sia untuk kepentingan kalian".

Lalu mereka menjawab: "Baiklah. Kalau demikian, silakan masuk", maka iblis itu masuk bersama-sama dengan mereka ke dalam Darun Nadwah. Lalu iblis yang menyerupai syekh dari Najd itu berkata: "Cobalah kalian kemukakan tindakan apa yang akan kalian lakukan terhadap lelaki itu (Nabi Muhammad)". Maka salah seorang dari mereka mengatakan: "Ikatlah dia oleh kalian ke dalam ikatan yang erat sekali, kemudian kalian membiarkannya hingga mati, sebagaimana yang telah dialami oleh para pendahulunya dari kalangan ahli-ahli syair seperti Zuhair dan An-Nabigah. Sesungguhnya dia itu tiada lain hanyalah seperti seseorang di antara mereka".

Akan tetapi, iblis yang menyerupai seorang syekh dari Najd itu berkata: "Tidak, demi Allah, ini adalah pendapat yang tidak baik untuk kalian. Demi Allah, niscaya pasti akan ada seseorang yang akan keluar dari tempat tahanannya untuk memberitahukan kepada sahabat-sahabatnya. Mereka pasti akan melepaskan ikatannya dan mengambilnya dari tangan kalian, kemudian mereka mempertahankannya habis-habisan, sehingga keadaan kalian tidak akan aman lagi dan mereka pasti akan dapat mengusir kalian dari tanah tempat tinggal kalian. Maka coba kemukakan oleh kalian pendapat yang lainnya". Lalu ada seseorang lainnya yang mengatakan: "Kalian keluarkan dia dari tempat tinggal kita, maka kalian akan bebas dari ulahnya. Karena sesungguhnya bilamana dia telah keluar dari tanah tempat tinggal kita ini, niscaya kalian tidak akan tertimpa bahaya oleh perbuatannya".

Maka iblis yang berupa syekh dari Najd itu berkata: "Demi Allah, hal ini bukan pendapat yang baik bagi kalian. Tidakkah kalian melihat sendiri tutur bahasanya yang manis dan kefasihan lisannya? Niscaya hati orang-orang akan terpikat mendengar tutur katanya itu. Demi Allah, seandainya kalian melakukan usulnya itu, kemudian ia menawarkan kepada orang-orang Arab semuanya, niscaya mereka mau berkumpul mengikuti seruannya. Kemudian dia pasti akan berangkat untuk menyerang kalian, lalu mengusir kalian dari negeri kalian sendiri dan membunuh orang-orang terhormat kalian". Mendengar jawaban iblis itu, mereka berkata: "Demi Allah, apa yang dikatakannya itu benar; maka coba kemukakan lagi pendapat yang selain itu dari kalian".

Lalu Abu Jahal berkata mengajukan usulnya: "Demi Allah, aku akan mengemukakan kepada kalian suatu pendapat yang belum kalian temukan sebelumnya. Aku melihat bahwa pendapat inilah yang paling baik". Kemudian mereka yang hadir menjawab: "Coba kemukakanlah usulmu itu!" Abu Jahal mengatakan: "Kalian harus mengambil dari setiap kabilah seorang pemuda yang kuat sebagai wakilnya, kemudian masing-masing pemuda dari mereka

diberi pedang yang tajam, lalu mereka secara beramai-ramai memukulnya dengan pedang-pedang mereka sekaligus. Maka jika kalian telah membunuhnya, berarti darahnya terbagi-bagi di antara semua kabilah; aku menduga bahwa puaknya itu (Bani Hasyim) tidak akan mampu untuk memerangi kabilah Quraisy secara keseluruhan untuk membalas kematiannya. Dan sesungguhnya jika orang-orang Bani Hasyim melihat kenyataan tersebut, niscaya mereka mau menerima diatnya saja, kemudian kita semua bebas dan berhasil membungkam sikapnya yang menyakitkan itu". Maka iblis yang berupa syekh dari Najd itu berkata: "Ini, demi Allah, adalah pendapat yang benar dan jitu. Pendapat yang paling tepat adalah pendapat yang telah dikatakan olehnya (Abu Jahal), aku melihat tidak ada pendapat yang paling baik selain dari pendapatnya itu".

Setelah itu mereka berpisah dengan membawa suatu kesepakatan, yaitu seperti yang telah diusulkan oleh Abu Jahal tadi. Lalu Malaikat Jibril mendatangi Nabi SAW. dan memerintahkan dia supaya jangan menginap pada malam itu pada tempat yang biasa ia tidur. Malaikat Jibril juga memberitahukan kepada beliau tentang makar yang telah direncanakan oleh kaumnya. Pada malam itu Rasulullah SAW. tidak tidur di rumahnya, dan pada saat itu juga Allah SWT. memberikan izin kepadanya untuk keluar berhijrah (ke Madinah).

Ketika Rasulullah SAW. telah sampai di Madinah dengan selamat tanpa kekurangan sesuatu pun, lalu turunlah firman-Nya yang mengingatkannya kepada nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada dirinya, yaitu firman-Nya: "*Dan* (ingatlah), *ketika orang-orang kafir* (Quraisy) *memikirkan daya upaya* (tipu muslihat) *terhadap dirimu ...*" (Q.S. 8 Al-Anfal, 30).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan hadis lainnya melalui jalur periwayatan Ubaid ibnu Umair, dari Al-Muṭalib ibnu Abu Wadda'ah. Hadis yang diriwayatkannya itu mengatakan bahwa pada suatu hari Abu Ṭalib berkata kepada Nabi SAW.: "Rencana makar apakah yang telah dipersiapkan oleh kaummu terhadap dirimu?" Nabi SAW. menjawab: "*Mereka bermaksud memenjarakan diriku, atau membunuhku, atau mengusirku*". Abu Ṭalib bertanya kembali: "Siapakah yang telah memberitahukan hal itu kepadamu?" Nabi SAW. menjawab: "*Tuhanku*". Abu Ṭalib berkata: "Sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanmu, pesankanlah kepada-Nya supaya berbuat baik terhadap dirimu". Nabi SAW. menjawab: "*Aku memesankan kepada-Nya supaya berbuat baik? Tidak, bahkan Dialah yang berpesan kepadaku supaya berbuat baik*". Pada saat itulah turun firman-Nya: "*Dan* (ingatlah), *ketika orang-orang kafir* (Quraisy) *memikirkan daya upaya* (tipu muslihat) *terhadap dirimu ...*" (Q.S. 8 Al-Anfāl, 30).

Sehubungan dengan hadis di atas Ibnu Kaṡir menilai bahwa sebutan tokoh Abu Ṭalib dalam hadis di atas aneh sekali karena kisahnya terjadi di malam hijrah, yang hal ini berlangsung setelah lewat tiga tahun sejak kematian Abu Ṭalib.

Firman Allah SWT.:

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 31).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id ibnu Jubair yang telah menceritakan bahwa Nabi SAW. dalam Perang Badar telah membunuh Uqbah ibnu Abu Mu'iṭ, Ṭu'aimah ibnu Addi, dan An-Naḍr ibnul Hariś untuk mempertahankan dirinya. Dan tersebutlah bahwa Al-Miqdad telah berhasil menawan An-Naḍr ibnul Hariś. Maka ketika Al-Miqdad diperintahkan supaya membunuhnya, Al-Miqdad berkata: "Wahai Rasulullah, dia adalah tawananku". Rasulullah SAW. menjawab: *"Sesungguhnya dia telah mengatakan hal-hal yang tidak senonoh terhadap Kitabullah"*.

Selanjutnya Sa'id ibnu Jubair melanjutkan ceritanya, bahwa berkenaan dengan peristiwa itu lalu turunlah firman-Nya: *Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar* (ayat-ayat yang seperti ini) ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 31).

Firman Allah SWT.:

"Dan (ingatlah), *ketika mereka* (orang-orang musyrik) *berkata: ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 32).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id ibnu Jubair sehubungan dengan firman-Nya: *"Dan* (ingatlah), *ketika mereka* (orang-orang musyrik) *berkata: 'Ya Allah, jika betul* (Al-Qur'an) *ini, dialah yang benar dari sisi Engkau ...'* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 32)".

Sa'id ibnu Jubair mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan peristiwa An-Naḍr ibnul Hariś.

Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Anas ibnu Malik r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Abu Jahal ibnu Hisyam mengatakan: "Ya Allah, jika benar Al-Qur'an ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih". Maka turunlah firman-Nya: *"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedangkan kamu berada di antara mereka ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 33).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa orang-orang musyrik selalu mengerjakan ṭawaf di Baitullah, seraya mengucapkan: "Ampunan-Mu, ampunan-Mu". Maka Allah menurunkan firman-Nya: *Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 33).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula sebuah hadis yang ia terima melalui Yazid ibnu Rauman dan Muhammad ibnu Qais yang telah menceritakan bahwa sebagian orang-orang musyrik Quraisy telah berkata kepada sebagian yang lainnya. "Muhammad sungguh adalah seseorang di antara kita yang dimuliakan oleh Allah. Ya Allah, jika benar (Al-Qur'an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih". Akan tetapi, setelah sore harinya mere-

ka merasa menyesal atas apa-apa yang telah mereka katakan itu. Untuk itu mereka mengatakan seraya berdoa: "Ya Allah, ampunan-Mu". Lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan tidaklah* (pula) *Allah akan mengazab mereka, sedangkan mereka meminta ampun"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 33); sampai dengan firman-Nya: *"Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui"* (Q.S, 8 Al-Anfāl 34).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang lain melalui Ibnu Abza yang telah menceritakan bahwa ketika Rasulullah SAW. berada di Mekah, maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedangkan kamu berada di antara mereka"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 33).

Lalu Rasulullah SAW. keluar berhijrah ke Madinah, maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan tidaklah* (pula) *Allah akan mengazab mereka, sedangkan mereka meminta ampun"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 33).

Dan tersebutlah bahwa sisa-sisa kaum muslim yang masih menetap di kota Mekah selalu meminta ampun kepada-Nya; ketika mereka semuanya keluar mengikuti jejak Nabinya, maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Mengapa Allah tidak mengazab mereka ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 34).

Kemudian Allah mengizinkan Nabi-Nya untuk menaklukkan kota Mekah, yang hal ini merupakan azab yang telah diancamkan oleh Allah terhadap orang-orang musyrik Quraisy.

Firman Allah SWT.:
"Salat mereka di sekitar Baitullah itu tidak lain hanyalah ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 35).

Al-Wahidiy telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Umar yang telah menceritakan bahwa orang-orang musyrik Mekah selalu mengerjakan ṭawaf sambil bertepuk tangan dan bersiul, maka turunlah firman-Nya yang di atas tadi.

Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id yang telah menceritakan bahwa orang-orang musyrik Quraisy menghalang-halangi Nabi SAW. yang sedang melakukan ṭawaf; mereka mengejeknya seraya bersiul dan bertepuk tangan, lalu turunlah firman-Nya yang di atas tadi.

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 36).

Ibnu Ishaq telah mengatakan bahwa Az-Zuhri, Muhammad ibnu Yahya ibnu Hibbah, dan Aṣim ibnu Umair ibnu Qatadah serta Al-Huṣain ibnu Abdurrahman (semuanya) telah bercerita kepadaku bahwa ketika orang-orang Quraisy mengalami kekalahan yang fatal dalam Perang Badar, lalu mereka kembali ke Mekah. Setelah peristiwa itu Abdullah ibnu Abu Rabi'ah, Ikrimah ibnu Abu Jahal, dan Ṣafwan ibnu Abu Umayyah bersama segolongan kaum lelaki dari Kabilah Quraisy yang ayah-ayah dan anak-anak mereka terbunuh dalam Perang Badar semuanya berjalan menuju kepada Abu Sufyan beserta orang-orangnya yang ikut dalam kafilah tersebut dari kalangan orang-orang

Quraisy. Maka mereka berkata: "Hai orang-orang Quraisy, sesungguhnya Muhammad telah membuat kalian menyendiri, dia telah membunuh orang-orang pilihan kalian, maka bantulah kami dengan harta yang kalian bawa ini untuk memeranginya kembali, barangkali saja kami dapat melampiaskan dendam kami terhadapnya". Dan ternyata Abu Sufyan dan orang-orangnya memenuhi permintaan mereka. Menurut Ibnu Abbas r.a., ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan mereka, yaitu firman-Nya: *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu menafkahkan harta mereka untuk menghalangi* (orang) *dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan'* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 36)".

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Al-Hakam ibnu Atabah yang telah menceritakan, bahwa ayat di atas diturunkan berkenaan dengan Abu Sufyan. Abu Sufyan membelanjakan hartanya sebanyak empat puluh auqiyah emas kepada orang-orang musyrikin (guna memerangi Nabi Muhammad).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abza dan Sa'id ibnu Jubair; keduanya telah bercerita bahwa ayat di atas diturunkan berkenaan dengan Abu Sufyan. Abu Sufyan dalam Perang Uhud telah menyewa tentara bayaran dari negeri Habsyah yang jumlahnya dua ribu orang personel, dimaksud untuk memerangi Rasulullah SAW.

Firman Allah SWT.:
"Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang keluar ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 47).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Muhammad ibnu Ka'ab Al-Qurażiy yang telah menceritakan bahwa tatkala orang-orang musyrik Quraisy keluar dari Mekah dengan tujuan Badar, mereka keluar dengan mengikutsertakan para biduan dan musik-musik genderang. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh ..."* (Q.S. 8 Al-Anfal, 47).

Firman Allah SWT.:
"(Ingatlah), *ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 49).

Imam Ṭabrani di dalam kitab Auṣaṭnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abu Hurairah r.a, dengan sanad yang ḍa'if. Abu Hurairah r.a. menceritakan bahwa ketika Perang Badar berlangsung dan orang-orang musyrik Quraisy mengalami kekalahan (lari), maka aku (Abu Hurairah) melihat Rasulullah SAW. mengejar mereka seraya menghunus pedangnya dan mengucapkan firman Allah: *"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang"* (Q.S. 54 Al-Qamar, 45).

Peristiwa tersebut terjadi dalam Perang Badar, dan Allah pun menurunkan firman-Nya berkenaan dengan mereka, yaitu: *"Hingga apabila Kami timpakan azab kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka ..."* (Q.S. 23 Al-Mu-minūn, 64).

Allah menurunkan pula firman-Nya: *"Tidakkah kalian perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran"* (Q.S. 14 Ibrahim, 28).

Di dalam Perang Badar itu Rasulullah SAW. melempari pasukan kaum musyrik dengan batu kerikil. Lemparan Rasulullah itu menyebar mengenai sebagian besar mereka dan memenuhi mata serta mulut mereka. Sehingga seorang lelaki dari kalangan mereka terbunuh, sedangkan mata dan mulutnya penuh dengan batu kerikil. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 17).

Dan Allah menurunkan firman-Nya sehubungan dengan iblis yang membantu kaum musyrik dalam Perang Badar, yaitu firman-Nya: *"Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling melihat* (berhadapan), *iblis itu balik ke belakang ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 48).

Atabah ibnu Abu Rabi'ah dan segolongan orang-orang musyrik yang bersamanya ketika dalam Perang Badar mengatakan: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". Maka pada saat itu juga Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "(Ingatlah), *ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: 'Mereka itu* (orang-orang mukmin) *ditipu oleh agamanya'* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 49)".

Firman Allah SWT.:

"Sesungguhnya binatang (makhluk) *yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 55).

Abusy Syekh telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id ibnu Jubair yang telah menceritakan bahwa firman Allah SWT.: *"Sesungguhnya binatang* (makhluk) *yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 55).

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan enam golongan dari kalangan orang-orang Yahudi, yang di antara mereka terdapat Ibnut Tabut.

Firman Allah SWT.:

"Dan jika kamu merasa khawatir dari suatu kaum ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 58).

Abusy Syekh telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnusy Syihab yang telah menceritakan bahwa Malaikat Jibril masuk menemui Rasulullah SAW., lalu berkata kepadanya: "Senjata (perang) telah diletakkan (berhenti), tetapi engkau masih tetap mengejar kaum musyrik. Maka sekarang keluarlah engkau, karena sesungguhnya Allah telah memberi izin kepadamu untuk memerangi orang-orang Yahudi Bani Quraizah". Dan Allah menurunkan fir-

man-Nya berikut ini berkenaan dengan orang-orang Bani Quraizah tadi, yaitu: *Dan jika kamu mengetahui pengkhianatan dari suatu golongan ...* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 58).

Firman Allah SWT.:

"Hai Nabi, cukuplah Allah ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 64).

Imam Bazzar telah meriwayatkan sebuah hadis dengan sanad yang ḍa'if (lemah) melalui Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Umar masuk Islam, orang-orang musyrik mengatakan: "Kaum (muslim) sekarang benar-benar telah mengambil separuh kekuatan kami". Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Hai Nabi, cukuplah Allah dan orang-orang mukmin yang mengikutimu* (menjadi penolongmu)" (Q.S. 8 Al-Anfāl, 64). Akan tetapi, hadis ini mempunyai syahid-syahid yang cukup kuat sehingga mengangkat predikatnya.

Imam Ṭabrani dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui jalur periwayatan Sa'id ibnu Jubair dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika masuk Islam kepada Nabi SAW. sebanyak tiga puluh sembilan orang lelaki dan wanita, kemudian disusul pula oleh Islamnya Umar, sehingga jumlah mereka menjadi empat puluh orang. Lalu Allah menurunkan firman-Nya: *"Hai Nabi, cukuplah Allah dan orang-orang mukmin yang mengikutimu* (menjadi penolongmu)" (Q.S. 8 Al-Anfāl, 64).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang sahih melalui Sa'id ibnu Jubair yang telah menceritakan bahwa tatkala sebanyak tiga puluh tiga orang laki-laki dan enam orang wanita, masuk Islam kepada Nabi SAW. Umar pun masuk Islam, maka turunlah firman-Nya: *"Hai Nabi, cukuplah Allah ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 64).

Abusy Syekh telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id ibnul Musayyab yang telah menceritakan bahwa tatkala Umar masuk Islam, maka berkenaan dengan peristiwa itu Allah menurunkan firman-Nya: *"Hai Nabi, cukuplah Allah ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 64).

Firman Allah SWT.:

"Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kalian ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 65).

Ishaq ibnu Rahawaih di dalam kitab Musnadnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Allah menentukan atas kaum mukmin, hendaknya setiap orang di antara mereka menghadapi sepuluh orang musuh. Maka hal ini dirasakan amat berat oleh mereka, maka kemudian Allah SWT. memberikan keringanan kepada mereka sehingga seseorang hanya ditentukan untuk menghadapi dua orang musuh saja. Lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kalian, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl 65-66).

Firman Allah SWT.:

"Tidak patut, bagi seorang nabi ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 67).

Imam Ahmad dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Anas yang telah menceritakan bahwa Nabi mengadakan musyawarah bersama dengan para sahabatnya sehubungan dengan para tawanan perang Badar. Maka Nabi SAW. memulai dengan sabdanya: *"Sesungguhnya Allah telah membuat kalian aman dari gangguan mereka* (kaum musyrik)". Maka pada saat itu juga berdirilah Umar ibnul Khaṭṭab seraya berkata mengemukakan pendapatnya: "Wahai Rasulullah, penggal saja kepala mereka". Akan tetapi, Nabi SAW. berpaling darinya dan tidak mau menerima apa yang dikemukakannya itu. Lalu berdirilah Abu Bakar mengemukakan pendapatnya: "Kami berpendapat sebaiknya engkau memaafkan mereka dan hendaknya engkau menerima tebusan saja dari mereka". Akhirnya Nabi SAW. memaafkan mereka dan menerima fidyah (tebusan) dari mereka. Maka ketika itu juga turunlah firman-Nya: *"Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 68).

Imam Ahmad, Imam Turmuži dan Imam Hakim telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abdullah ibnu Mas'ud r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Perang Badar baru saja usai, kemudian para tawanan dihadapkan kepada Rasulullah SAW., maka Rasulullah SAW. bersabda: *"Bagaimana menurut pendapat kalian tentang para tawanan ini?"*, dan seterusnya. Di dalam peristiwa ini turunlah firman-Nya membenarkan pendapat Umar r.a. yaitu firman-Nya: *"Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai tawanan ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 67).

Imam Turmuži telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW. Disebutkan di dalam hadis ini bahwa Nabi SAW. telah bersabda: *"Ganimah masih belum dihalalkan, ia masih belum dihalalkan terhadap seorang pun yang berkepala hitam di antara orang-orang sebelum kalian.* (Bilamana ada ganimah) *maka turunlah api dari langit membakarnya sehingga habis semua"*. Akan tetapi, ketika Perang Badar telah usai dan kaum muslim memperoleh banyak ganimah, lalu mereka mengambil ganimah tersebut sebelum dihalalkan kepada mereka, maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kalian ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kalian ambil"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 68).

Firman Allah SWT.:

"Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 70).

Imam Ṭabrani telah meriwayatkan sebuah hadis di dalam kitab Ausaṭnya melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Al-Abbas (ayahnya) telah bercerita kepadanya: "Demi Allah, firman Allah SWT. yang ini diturunkan berkenaan dengan diriku, yaitu ketika aku memberitahukan kepada Rasulullah SAW. tentang keislamanku, lalu aku meminta kepadanya supaya dia

membebaskan diriku dengan harga dua puluh auqiyah emas yang aku bawa serta. Maka sebaliknya dia (Nabi) memberiku dua puluh orang hamba sahaya sebagai imbalan dari dua puluh auqiyah yang telah kuberikan itu. Akan tetapi, tak lupa aku selalu mengharapkan ampunan dari Allah".

Firman Allah SWT.:

"Adapun orang-orang yang kafir ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 73)

Ibnu Jarir dan Abusy Syekh telah mengetengahkan sebuah hadis melalui As-Saddiy, dari Abu Malik yang telah menceritakan bahwa ada seseorang lelaki kalangan kaum mukmin yang mengatakan: "Kami mewarisi saudara-saudara kami yang musyrik". Maka pada saat itu turunlah firman-Nya: *"Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 73).

Firman Allah SWT.:

"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu ..." (Q.S. 8 Al-Anfāl, 75).

Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnuz Zubair yang telah menceritakan bahwa ada seorang lelaki mengadakan perjanjian dengan lelaki yang lain: "Engkau mewarisi aku dan aku pun mewarisimu". Maka turunlah firman-Nya: *"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya* (daripada yang bukan kerabat) *di dalam Kitabullah ..."* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 75).

Ibnu Sa'ad mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur periwayatan Hisyam ibnu Urwah, dari ayahnya yang telah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW. telah mempersaudarakan antara Az-Zubair ibnul Awwam dan Ka'ab ibnu Malik. Kemudian Az-Zubair mengatakan: "Sungguh aku melihat Ka'ab terkena luka yang berat di dalam Perang Uhud. Lalu aku berkata kepada diriku sendiri, seandainya Ka'ab meninggal dunia, niscaya aku akan mewarisi tinggalannya". Maka ketika itu juga turunlah firman-Nya: *"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya* (daripada yang bukan kerabat) *di dalam Kitabullah"* (Q.S. 8 Al-Anfāl, 75).

Sesudah turunnya ayat di atas, maka hukum waris hanya diperbolehkan bagi para kerabat dan famili orang yang bersangkutan saja, kemudian mengenai waris-mewaris yang disebabkan oleh saudara angkat tidak diberlakukan lagi.

9. SURAT AT-TAUBAH (PENGAMPUNAN)

Madaniyyah, 129 ayat
Kecuali ayat 128 - 129, Makkiyyah
Turun sesudah surat Al-Maidah

Pada awal surat ini tidak disebutkan kalimat Basmalah (Bismillāhir Rahmānir Rahīm) karena Rasulullah SAW. tidak memerintahkan hal tersebut, sebagaimana yang telah dipahami dari hadis yang diriwayatkan oleh Imam Hakim. Imam Hakim telah mengetengahkan pula hadis yang bermakna sama melalui Ali r.a. Disebutkan dalam hadisnya itu bahwa Basmalah adalah keamanan, sedangkan surat At-Taubah diturunkan untuk menghilangkan keamanan, yaitu perintah menggunakan pedang (memerangi kaum musyrik).

Telah disebutkan dari Huzaifah, bahwa sesungguhnya kalian menamakannya surat At-Taubah, padahal surat Al-'Azāb. Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Al-Barra, bahwasanya surat At-Taubah adalah surat yang paling akhir diturunkan.

بَرَآءَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى الَّذِيْنَ عَاهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ①

1. Inilah pernyataan — بَرَآءَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ *(pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya)* yang ditunjuk — اِلَى الَّذِيْنَ عَاهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ *(kepada orang-orang musyrik yang kalian telah mengadakan perjanjian dengan mereka)* yakni perjanjian yang bersifat mutlak, atau perjanjian yang berlaku kurang dari empat bulan, atau lebih dari empat bulan, kemudian perjanjian itu dirusak sebagaimana yang akan disebutkan pada ayat berikutnya.

فَسِيْحُوْا فِى الْاَرْضِ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَّاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللّٰهِ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ مُخْزِى الْكٰفِرِيْنَ ②

2. فَسِيْحُوْا *(Maka berjalanlah kalian)* artinya berjalanlah kalian dengan aman, hai kaum musyrik — فِى الْاَرْضِ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ *(di muka bumi selama empat bulan)* dimulai pada bulan Syawal berdasarkan petunjuk yang akan disebutkan nanti. Tiada keamanan lagi bagi kalian sesudah masa empat bulan itu — وَّاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللّٰهِ *(dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kalian tidak akan dapat melemahkan Allah)* artinya terluput dari azab-Nya وَاَنَّ اللّٰهَ مُخْزِى الْكٰفِرِيْنَ *(dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang ka-*

fir) Dialah yang membuat mereka hina di dunia melalui pembunuhan, dan di akhirat kelak dengan siksaan neraka.

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِىٓءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ۙ وَرَسُولُهُۥ ۚ فَإِن تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوٓا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣﴾

3. وَأَذَانٌ *(Dan inilah suatu permakluman)* pengumuman — مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ *(dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar)* yaitu hari raya Kurban — أَنَّ *(bahwa)* sesungguhnya — اللَّهَ بَرِىٓءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ *(Allah berlepas diri dari orang-orang musyrik)* dan perjanjian-perjanjian mereka — وَرَسُولُهُۥ *(dan Rasul-Nya)* demikian pula. Sehubungan dengan ayat ini Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadis, bahwa pada tahun itu juga —yaitu tahun sembilan Hijriah— Nabi SAW. mengutus Ali untuk mempermaklumatkan ayat-ayat ini pada hari raya Kurban di Mina. (Yang isinya ialah) bahwasanya sesudah tahun ini tidak boleh lagi orang musyrik melakukan haji dan ṭawaf di Baitullah, dan tidak boleh pula ṭawaf di Baitullah dengan telanjang. — فَإِن تُبْتُمْ *(Kemudian jika kalian —kaum musyrik— bertobat)* dari kekufuran — فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ *(maka bertobat itu lebih baik bagi kalian; dan jika kalian berpaling)* dari iman فَاعْلَمُوٓا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ *(maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kalian tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah)* beri tahukanlah — الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *(kepada orang-orang kafir akan siksaan yang pedih)* azab yang pedih, dengan cara dibunuh dan ditawan di dunia dan mendapat siksaan neraka kelak di akhirat.

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدتُّم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنقُصُوكُمْ شَيْـًٔا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوٓا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٤﴾

4. إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدتُّم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنقُصُوكُمْ شَيْـًٔا *(Kecuali orang-orang musyrik yang kalian telah mengadakan perjanjian dengan mereka dan mereka*

tidak merusak sedikit pun) syarat-syarat yang tertera dalam perjanjian itu وَلَمْ يُظَاهِرُوْا *(dan tidak pula mereka membantu)* bersekongkol dengan عَلَيْكُمْ اَحَدًا *(seseorang untuk memusuhi kalian)* dari kalangan orang-orang kafir — فَاَتِمُّوْٓا اِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ اِلٰى *(maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai)* habis — مُدَّتِهِمْ *(batas waktunya)* yang telah kalian tentukan dalam perjanjian itu. — اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ *(Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa)* yakni mereka yang memenuhi janjinya.

فَاِذَا انْسَلَخَ الْاَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ وَخُذُوْهُمْ وَاحْصُرُوْهُمْ وَاقْعُدُوْا لَهُمْ كُلَّ
مَرْصَدٍۚ فَاِنْ تَابُوْا وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَخَلُّوْا سَبِيْلَهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٥

5. فَاِذَا انْسَلَخَ *(Apabila sudah habis)* telah habis — الْاَشْهُرُ الْحُرُمُ *(bulan-bulan Haram itu)* hal ini merupakan batas maksimal masa penangguhan — فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ *(maka bunuhlah orang-orang musyrik itu di mana saja kalian jumpai mereka)* baik di tanah suci maupun di luar tanah suci — وَخُذُوْهُمْ *(dan tangkaplah mereka)* dengan menahannya. — وَاحْصُرُوْهُمْ *(Kepunglah mereka)* dalam benteng-benteng dan tempat-tempat perlindungan mereka, sehingga mereka terpaksa harus bertempur dengan kalian atau menyerah masuk Islam — وَاقْعُدُوْا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ *(dan intailah mereka di tempat pengintaian)* yakni jalan-jalan yang biasa mereka lalui. Dinasabkannya lafaz *kulla* karena huruf jarnya dicabut. — فَاِنْ تَابُوْا *(Jika mereka bertobat)* dari kekufuran — وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَخَلُّوْا سَبِيْلَهُمْ *(dan mendirikan salat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka)* jangan sekali-kali kalian menghambat dan mempersulit mereka. — اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* terhadap orang yang bertobat.

وَاِنْ اَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ اسْتَجَارَكَ فَاَجِرْهُ حَتّٰى يَسْمَعَ كَلٰمَ اللّٰهِ ثُمَّ اَبْلِغْهُ مَأْمَنَهٗ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَعْلَمُوْنَ ۝٦

6. وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ *(Dan jika seorang di antara orang-orang musyrik itu)* lafaz *ahadun* dirafa'kan oleh fi'il (kata kerja) yang menafsirkan maknanya — اسْتَجَارَكَ *(meminta perlindungan kepadamu)* maksudnya meminta suaka kepadamu supaya jangan dibunuh — فَأَجِرْهُ *(maka lindungilah dia)* berilah ia jaminan keamanan — حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ *(supaya ia sempat mendengar firman Allah)* yaitu Al-Qur'an — ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ *(kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya)* yaitu tempat tinggal kaumnya bilamana ternyata ia masih belum mau beriman, supaya ia mempertimbangkan sikapnya itu. ذَٰلِكَ *(Demikian itu)* hal yang disebut itu — بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُونَ *(disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui)* agama Allah, maka merupakan suatu keharusan bagi mereka mendengarkan Al-Qur'an terlebih dahulu supaya mereka mengetahui dan mengerti akan agama Allah.

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِندَ اللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدتُّمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ۝٧

7. كَيْفَ *(Bagaimana)* tidak mungkin — يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِندَ اللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِ *(bisa ada perjanjian aman dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrik)* sedangkan mereka masih tetap dalam kekafirannya terhadap Allah dan Rasul-Nya lagi berbuat khianat — إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدتُّمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ *(kecuali orang-orang yang kalian telah mengadakan perjanjian dengan mereka di dekat Masjidil Haram)* ketika Perang Hudaibiyah; mereka adalah orang-orang Quraisy yang dikecualikan sebelumnya — فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ *(maka selama mereka berlaku lurus terhadap kalian)* selagi mereka menepati perjanjiannya dan tidak merusaknya — فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ *(hendaklah kalian berlaku lurus pula terhadap mereka)* dengan menunaikan perjanjian itu. Huruf ma pada lafaz *famastaqāmu* adalah ma syarṭiyah. — إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ *(Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa)* Nabi SAW. telah menepati perjanjiannya dengan mereka sehingga mereka sendirilah yang merusak perjanjian itu karena mereka membantu Bani Bakar untuk memerangi Bani Khuza'ah.

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَى قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ ⑧

8. كَيْفَ *(Bagaimana bisa)* ada perjanjian bagi orang-orang musyrikin وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ *(padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kalian)* mereka mendapat kemenangan atas kalian — لَا يَرْقُبُوا *(mereka tidak memelihara)* tidak lagi mengindahkan — فِيكُمْ إِلًّا *(hubungan kekerabatan)* hubungan kefamilian — وَلَا ذِمَّةً *(dan tidak pula mengindahkan perjanjian)* bahkan mereka akan berupaya sekuat tenaga untuk menyakiti dan mengganggu kalian. Jumlah syarat merupakan hal atau kata keterangan. يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ *(Mereka menyenangkan hati kalian dengan mulutnya)* yakni melalui kata-kata manis mereka — وَتَأْبَى قُلُوبُهُمْ *(sedangkan hatinya menolak)* untuk menunaikan perjanjian itu. — وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ *(Dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik)* selalu merusak perjanjian.

اشْتَرَوْا بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ⑨

9. اشْتَرَوْا بِآيَاتِ اللَّهِ *(Mereka menukarkan ayat-ayat Allah)* yakni Al-Qur'an ثَمَنًا قَلِيلًا *(dengan harga yang sedikit)* berupa harta duniawi. Atau dengan kata lain, mereka tidak mau mengikuti Al-Qur'an demi memperturutkan hawa nafsunya dan ketamakannya — فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ *(lalu mereka menghalangi manusia dari jalan Allah)* dari agama-Nya. إِنَّهُمْ سَاءَ *(Sesungguhnya amat buruklah)* amat jeleklah — مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *(apa yang mereka kerjakan)* itu, seburuk-buruk pekerjaan adalah apa yang telah mereka lakukan.

لَا يَرْقُبُونَ فِي مُؤْمِنٍ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ ⑩

10. لَا يَرْقُبُونَ فِي مُؤْمِنٍ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ *(Mereka tidak memelihara hubungan kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak pula mengindahkan perjanjian. Dan mereka itulah orang-orang yang melampaui batas).*

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَوٰةَ وَآتَوُا الزَّكَوٰةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

11. فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَوٰةَ وَآتَوُا الزَّكَوٰةَ فَإِخْوَانُكُمْ *(Jika mereka bertobat, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, maka mereka itu adalah saudara-saudara kalian)* saudara bagi kalian — فِي الدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ *(yang seagama. Dan Kami menjelaskan)* Kami menerangkan — الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ *(ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui)* kaum yang berpikir.

وَإِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ ۙ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ ﴿١٢﴾

12. وَإِنْ نَكَثُوا *(Jika mereka merusak)* melanggar — أَيْمَانَهُمْ *(sumpahnya)* janjinya — مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ *(sesudah mereka berjanji dan mereka mencerca agama kalian)* yakni mencelanya — فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ *(maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir)* ketua-ketuanya; di dalam ayat ini isim ẓahir mengganti kedudukan isim ḍamir, yakni lafaz *aimmatal kufri* mengganti kedudukan *aimmatahum* — إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ *(sesungguhnya tiada janji)* yaitu perjanjian — لَهُمْ *(dari mereka)* yang dapat dipegang. Menurut suatu qiraat, lafaz *aymān* dibaca *īmān* dengan memakai harakat kasrah pada awal hurufnya — لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ *(agar mereka berhenti)* dari kekufurannya.

أَلَا تُقَاتِلُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ بَدَءُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ أَتَخْشَوْنَهُمْ ۚ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

13. أَلَا *(Mengapakah tidak)* sebagai suatu seruan — تُقَاتِلُونَ قَوْمًا نَكَثُوا *(kalian perangi orang-orang yang telah merusak)* mengingkari — أَيْمَانَهُمْ *(janjinya)* perjanjian mereka — وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ *(padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul)* dari Mekah ketika mereka memusyawarahkan hal ini di Darun Nadwah — وَهُمْ بَدَءُوكُمْ *(dan merekalah yang mulai)* memerangi kalian — أَوَّلَ مَرَّةٍ *(pada awal mulanya)* di mana mereka

telah memerangi Bani Khuza'ah teman sepakta kalian untuk membantu Bani Bakar; maka apakah gerangan yang mencegah kalian untuk tidak memerangi mereka — أَتَخْشَوْنَهُمْ *(apakah kalian takut kepada mereka)* merasa gentar menghadapi mereka — فَاللّٰهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ *(padahal Allah-lah yang berhak untuk kalian takuti)* bilamana kalian tidak memerangi mereka — إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ *(jika kalian benar-benar orang yang beriman).*

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللّٰهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

14. قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللّٰهُ *(Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka)* Allah pasti akan membunuh mereka — بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ *(dengan perantaraan tangan kalian dan Allah akan menghinakan mereka)* Dia akan membuat mereka hina melalui cara penahanan dan penindasan — وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ *(dan menolong kalian terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman)* melalui apa yang telah dilakukan oleh Bani Khuza'ah terhadap mereka yang merusak perjanjian itu.

وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبُ اللّٰهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٥﴾

15. وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ *(Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin)* kegelisahannya.— وَيَتُوبُ اللّٰهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ *(Dan Allah menerima tobat orang yang dikehendaki-Nya)* dengan masuk Islam seperti apa yang dilakukan oleh Abu Sufyan.— وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ *(Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana).*

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللّٰهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً وَاللّٰهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

16. أَمْ *(Apakah)* mengandung makna ingkar — حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا *(kalian mengira bahwa kalian akan dibiarkan begitu saja dan tiada)* tidaklah يَعْلَمِ اللّٰهُ *(Allah mengetahui)* dengan pengetahuan yang jelas — الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ

(akan orang-orang yang berjihad di antara kalian) dengan hati yang tulus وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً *(dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman)* artinya sebagai teman sejawat dan kekasih. Orang-orang yang berhati tulus itu tidak tampak jelas; yang dimaksud dengan mereka ialah orang-orang yang memiliki sifat-sifat seperti apa yang telah disebutkan di atas, mereka berbeda dengan orang-orang lain. — وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ *(Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).*

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ ۚ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ⑰

17. مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ *(Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah)* boleh dibaca mufrad dan boleh pula dibaca jamak, yakni dengan cara memasukinya dan duduk di dalamnya — شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ ۚ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ *(sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia)* batal أَعْمَالُهُمْ ۚ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ *(amal perbuatannya dan mereka kekal di dalam neraka).*

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ⑱

18. إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ *(Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut)* kepada seorang pun — إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ *(selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk).*

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ

لَا يَسْتَوٗنَ عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۘ

19. اَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاۤجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ *(Apakah orang-orang yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kalian jadikan)* orang-orang yang bertugas menunaikan hal-hal tersebut — كَمَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَجَاهَدَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ لَا يَسْتَوٗنَ عِنْدَ اللّٰهِ *(sama dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah)* dalam hal keutamaannya — وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ *(dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim)* kepada orang-orang yang kafir. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan sanggahan Allah terhadap orang yang mengatakan hal tersebut, dia adalah Al-Abbas atau lainnya.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۙ اَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ۝٢٠

20. اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۙ اَعْظَمُ دَرَجَةً *(Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajat)* yaitu kedudukannya — عِنْدَ اللّٰهِ *(di sisi Allah)* daripada orang-orang selain mereka وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ *(dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan)* orang-orang yang memperoleh kebaikan.

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَّجَنّٰتٍ لَّهُمْ فِيْهَا نَعِيْمٌ مُّقِيْمٌ ۙ ۝٢١

21. يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَّجَنّٰتٍ لَّهُمْ فِيْهَا نَعِيْمٌ مُّقِيْمٌ *(Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari-Nya, keridaan dan surga; mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal)* abadi.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ۝٢٢

22. خٰلِدِيْنَ *(Mereka kekal)* menjadi kata keterangan dari lafaz yang muqad-

darah/tidak disebutkan — فِيْهَآ اَبَدًا ۗاِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ *(di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar).*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْٓا اٰبَاۤءَكُمْ وَاِخْوَانَكُمْ اَوْلِيَاۤءَ اِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْاِيْمَانِ ۗوَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝٢٣

23. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang tidak turut berhijrah karena alasan keluarga dan usaha perdagangannya yang tidak dapat ditinggalkan. — يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْٓا اٰبَاۤءَكُمْ وَاِخْوَانَكُمْ اَوْلِيَاۤءَ اِنِ اسْتَحَبُّوا *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian jadikan bapak-bapak dan saudara-saudara kalian menjadi wali —penguasa— kalian, jika mereka lebih mengutamakan)* lebih memilih — الْكُفْرَ عَلَى الْاِيْمَانِ ۗوَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ *(kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kalian yang menjadikan mereka sebagai wali, maka mereka itulah orang-orang yang zalim).*

قُلْ اِنْ كَانَ اٰبَاۤؤُكُمْ وَاَبْنَاۤؤُكُمْ وَاِخْوَانُكُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيْرَتُكُمْ وَاَمْوَالُ ِۨاقْتَرَفْتُمُوْهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ اَحَبَّ اِلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَجِهَادٍ فِيْ سَبِيْلِهٖ فَتَرَبَّصُوْا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ ۗوَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ۝٢٤

24. قُلْ اِنْ كَانَ اٰبَاۤؤُكُمْ وَاَبْنَاۤؤُكُمْ وَاِخْوَانُكُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيْرَتُكُمْ *(Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, dan kaum keluarga kalian)* yaitu kaum kerabat kalian, menurut suatu qiraat lafaz *'asyiratukum* dibaca *'asyirātukum* — وَاَمْوَالُ ِۨاقْتَرَفْتُمُوْهَا *(dan harta kekayaan yang kalian usahakan)* harta hasil usaha kalian — وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا *(dan perniagaan yang kalian khawatiri kerugiannya)* khawatir tidak laku وَمَسٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ اَحَبَّ اِلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَجِهَادٍ فِيْ سَبِيْلِهٖ *(dan rumah-rumah tempat tinggal yang kalian sukai, adalah lebih kalian cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya)* sehingga hal-hal tersebut mengakibatkan kalian enggan untuk melakukan hijrah dan berjihad di jalan-Nya — فَتَرَبَّصُوْا *(maka tunggulah)* nantikanlah — حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ *(sampai*

Allah mendatangkan keputusan-Nya) ayat ini mengandung makna ancaman buat mereka. — وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ *(Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik).*

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ فِيْ مَوَاطِنَ كَثِيْرَةٍۙ وَّيَوْمَ حُنَيْنٍۙ اِذْ اَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْـًٔا وَّضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُّدْبِرِيْنَۚ ﴿٢٥﴾

25. لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ فِيْ مَوَاطِنَ *(Sesungguhnya Allah telah menolong kalian di tempat-tempat)* peperangan — كَثِيْرَةٍ *(yang banyak)* seperti dalam Perang Badar, perang melawan Bani Quraizah dan perang melawan Bani Nadir — وَ *(dan)* ingatlah — يَوْمَ حُنَيْنٍ *(peperangan Hunain)* Hunain adalah nama sebuah lembah yang terletak di antara kota Mekah dan Taif. Artinya, ingatlah sewaktu kalian berperang melawan orang-orang Hawazin, yaitu dalam bulan Syawal, tahun delapan Hijriah — اِذْ *(yaitu di waktu)* lafaz *iż* menjadi kata ganti dari lafaz *yaum* — اَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ *(kalian menjadi congkak karena banyaknya jumlah kalian)* lalu pada saat itu kalian mengatakan bahwa kami tidak akan dapat dikalahkan oleh golongan yang sedikit. Pada saat itu jumlah pasukan kaum muslim ada dua belas ribu orang, sedangkan pasukan orang-orang kafir hanya berjumlah empat ribu orang — فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْـًٔا وَّضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ *(maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepada kalian sedikit pun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit oleh kalian)* huruf ma adalah maṣdariyah, artinya: Sekalipun bumi itu luas, tetapi kalian tidak dapat menemukan tempat yang aman, sebagai akibat dari pengaruh rasa takut yang menimpa kalian pada saat itu ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُّدْبِرِيْنَ *(kemudian kalian lari ke belakang dengan bercerai berai)* karena terpukul, tetapi Nabi SAW. tetap bertahan pada posisinya seraya menaiki kendaraan bigal putihnya, dan tiada yang menemaninya selain Al-Abbas serta Abu Sufyan yang memegang tali kendali kendaraan beliau.

ثُمَّ اَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَاَنْزَلَ جُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۗ وَذٰلِكَ جَزَاۤءُ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. ثُمَّ أَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِينَتَهُ *(Kemudian Allah menurunkan ketenangan)* rasa aman — عَلَىٰ رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ *(kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin)* sehingga mereka kembali lagi bergabung dengan Nabi SAW. sewaktu Al-Abbas memanggil/menyeru mereka atas instruksi dari Nabi, lalu mereka meneruskan peperangan itu — وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا *(dan Allah menurunkan bala tentara yang kalian tiada melihatnya)* yakni para malaikat — وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا *(dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang kafir)* sehingga banyak di antara mereka yang terbunuh dan tertawan — وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ *(dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang kafir).*

ثُمَّ يَتُوبُ اللّٰهُ مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٧﴾

27. ثُمَّ يَتُوبُ اللّٰهُ مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ *(Sesudah itu Allah menerima tobat dari orang-orang yang dikehendaki-Nya)* dari kalangan orang-orang kafir karena masuk Islam — وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *(Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَٰذَا ۚ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

28. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ *(Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis)* maksudnya kotor, karena batin mereka najis — فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ *(maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram)* artinya mereka tidak boleh memasuki tanah suci بَعْدَ عَامِهِمْ هَٰذَا *(sesudah tahun ini)* yakni tahun kesembilan Hijrah. — وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً *(Dan jika kalian khawatir menjadi beban)* fakir karena orang-orang musyrik itu tidak mau lagi berdagang dengan kalian — فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ *(maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepada*

kalian dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki) dan memang Allah telah membuat mereka kaya sesudah itu, melalui banyaknya futuh/kemenangan dan jizyah yang berhasil mereka peroleh. — إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana).*

قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَٰغِرُونَ ﴿٢٩﴾

29. قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ *(Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari kemudian)* jika tidak demikian, niscaya dari dahulu mereka sudah beriman kepada Nabi SAW. وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ *(dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya)* seperti khamr — وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلْحَقِّ *(dan tidak beragama dengan agama yang benar)* yakni agama yang telah ditetapkan oleh Allah yang mengganti agama-agama lainnya, yaitu agama Islam — مِنَ *(yaitu orang-orang)* lafaz *al-lażīna* pada ayat ini berkedudukan menjelaskan lafaz *al-lażīna* pada awal ayat — ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ *(yang diberikan Al-Kitab kepada mereka)* kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani — حَتَّىٰ يُعْطُوا۟ ٱلْجِزْيَةَ *(sampai mereka membayar jizyah)* Kharraj yang dibebankan kepada mereka untuk membayarnya setiap tahun — عَن يَدٍ *(dengan patuh)* lafaz *yadin* berkedudukan menjadi hal/kata keterangan, artinya secara taat dan patuh, atau mereka menyerahkannya secara langsung tanpa memakai perantara atau wakil — وَهُمْ صَٰغِرُونَ *(sedangkan mereka dalam keadaan tunduk)* yaitu patuh dan taat terhadap peraturan/hukum Islam.

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ عُزَيْرٌ ٱبْنُ ٱللَّهِ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ ٱللَّهِ ذَٰلِكَ قَوْلُهُم بِأَفْوَٰهِهِمْ يُضَٰهِـُٔونَ قَوْلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَبْلُ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٣٠﴾

30. وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ عُزَيْرٌ ٱبْنُ ٱللَّهِ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلْمَسِيحُ *(Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putra Allah", dan orang-orang Nasrani berkata: "Al-Masih*

itu) yakni Nabi Isa — ابْنُ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ قَوْلُهُمْ بِاَفْوَاهِهِمْ *(adalah putra Allah". Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka)* tanpa ada sandaran dalil yang mendukung perkataannya itu, bahkan — يُضَاهِـُٔوْنَ *(mereka meniru-niru)* perkataan mereka itu meniru — قَوْلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ *(perkataan orang-orang kafir yang terdahulu)* dari kalangan nenek moyang mereka, karena menuruti tradisi mereka. — قَاتَلَهُمُ *(Semoga mereka dilaknat)* dikutuk — اللّٰهُ ۚ اَنّٰى *(oleh Allah, bagaimana)* mengapa — يُؤْفَكُوْنَ *(mereka sampai berpaling)* maksudnya bagaimana mereka sampai berani berpaling dari kebenaran, padahal dalilnya sudah jelas dan gamblang.

اِتَّخَذُوْٓا اَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ ۚ وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوْٓا اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ سُبْحٰنَهٗ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۝

31. اِتَّخَذُوْٓا اَحْبَارَهُمْ *(Mereka menjadikan orang-orang alimnya)* dimaksud adalah ulama-ulama Yahudi — وَرُهْبَانَهُمْ *(dan rahib-rahib mereka)* para pendeta Nasrani — اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(sebagai Tuhan selain Allah)* karena para pengikut agama Yahudi dan Nasrani mengikuti mereka dalam hal menghalalkan apa yang telah diharamkan oleh Allah, dan mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh-Nya — وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ ۚ وَمَآ اُمِرُوْٓا *(dan juga mereka mempertuhankan Al-Masih putra Maryam, padahal mereka tidak diperintahkan)* oleh kitab Taurat dan kitab Injil mereka — اِلَّا لِيَعْبُدُوْٓا *(melainkan hanya menyembah)* maksudnya mereka disuruh supaya menyembah — اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ سُبْحٰنَهٗ *(Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan selain Dia. Mahasuci Allah)* lafaz *subhānahu* mengandung arti menyucikan Allah — عَمَّا يُشْرِكُوْنَ *(dari apa yang mereka persekutukan).*

يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللّٰهُ اِلَّآ اَنْ يُّتِمَّ نُوْرَهٗ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ۝

32. يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ *(Mereka berkehendak memadamkan cahaya / agama Allah)* yakni syariat dan bukti-bukti-Nya — بِاَفْوَاهِهِمْ *(dengan mulut*

mereka) melalui perkataan-perkataan mereka dalam hal ini — وَيَأْبَى اللّٰهُ إِلَّآ أَنْ يُتِمَّ *(dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan)* memenangkan نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ الْكَٰفِرُونَ *(cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai)* hal tersebut.

هُوَ الَّذِيٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ۝

33. هُوَ الَّذِيٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ *(Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya)* yakni Nabi Muhammad SAW. — بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ *(dengan membawa petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya)* Dialah yang meninggikan agama-Nya — عَلَى الدِّينِ كُلِّهِۦ *(atas segala agama)* semua agama yang berbeda dengan agama-Nya — وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ *(walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai)* hal tersebut.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ النَّاسِ بِالْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللّٰهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝

34. يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ *(Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan)* yakni mengambil — أَمْوَٰلَ النَّاسِ بِالْبَٰطِلِ *(harta benda orang lain dengan cara yang batil)* seperti menerima suap dalam memutuskan hukum — وَيَصُدُّونَ *(dan mereka menghalang-halangi)* manusia — عَن سَبِيلِ اللّٰهِ *(dari jalan Allah)* dari agama-Nya. — وَ الَّذِينَ *(Dan orang-orang)* lafaz ini menjadi mubtada/permulaan kata يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا *(yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya)* maksudnya ialah menimbunnya — فِي سَبِيلِ اللّٰهِ *(pada jalan Allah)* artinya mereka tidak menunaikan hak zakatnya dan tidak membelanjakannya ke jalan kebaikan — فَبَشِّرْهُم *(maka beri tahukanlah kepada mereka)* beritakanlah kepada mereka — بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *(akan siksa yang pedih)* yang amat menyakitkan.

يَوْمَ يُحْمٰى عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوٰى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوْبُهُمْ وَظُهُوْرُهُمْ هٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ فَذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُوْنَ

35. يَوْمَ يُحْمٰى عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوٰى *(Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, lalu distrika)* dibakar — بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوْبُهُمْ وَظُهُوْرُهُمْ *(dengannya dahi, lambung, dan punggung mereka)* bakaran emas perak itu merata mengenai seluruh kulit tubuh mereka (—lalu dikatakan— kepada mereka:) — هٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ فَذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُوْنَ *("Inilah harta benda kalian yang kalian simpan untuk diri kalian sendiri, maka rasakanlah sekarang akibat dari apa yang kalian simpan itu)* sebagai pembalasannya.

اِنَّ عِدَّةَ الشُّهُوْرِ عِنْدَ اللّٰهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ مِنْهَآ اَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ەۙ فَلَا تَظْلِمُوْا فِيْهِنَّ اَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِيْنَ كَاۤفَّةً كَمَا يُقَاتِلُوْنَكُمْ كَاۤفَّةً وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ

36. اِنَّ عِدَّةَ الشُّهُوْرِ *(Sesungguhnya bilangan bulan)* jumlah bulan pertahunnya — عِنْدَ اللّٰهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ *(pada sisi Allah adalah dua belas bulan dalam Kitabullah)*, dalam Lauh Mahfuẓ — يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ مِنْهَآ *(di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya)* bulan-bulan tersebut — اَرْبَعَةٌ حُرُمٌ *(empat bulan suci)* yang disucikan, yaitu bulan Żul Qa'dah, bulan Żul Hijjah, bulan Muharam, dan bulan Rajab. — ذٰلِكَ *(Itulah)* penyucian bulan-bulan yang empat tersebut — الدِّيْنُ الْقَيِّمُ *(agama yang lurus)* artinya agama yang mustaqim — فَلَا تَظْلِمُوْا فِيْهِنَّ *(maka janganlah kalian menganiaya dalam bulan-bulan tersebut)* dalam bulan-bulan yang empat itu — اَنْفُسَكُمْ *(diri kalian sendiri)* dengan melakukan kemaksiatan. Karena sesungguhnya perbuatan maksiat yang dilakukan dalam bulan-bulan tersebut dosanya lebih besar lagi. Menurut suatu penafsiran, ḍamir *fīhinna* kembali kepada isnā 'asyara; artinya dalam bulan-bulan yang dua belas itu وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِيْنَ كَاۤفَّةً *(dan perangilah kaum musyrik itu semuanya)*

seluruhnya dalam bulan-bulan yang dua belas itu — كَمَا يُقَاتِلُوْنَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوْٓا أَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ *(sebagaimana mereka pun memerangi kalian semuanya; dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang takwa)* pertolongan dan bantuan-Nya selalu menyertai mereka.

إِنَّمَا النَّسِيْٓءُ زِيَادَةٌ فِى الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُحِلُّوْنَهُ عَامًا وَّيُحَرِّمُوْنَهُ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوْا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ فَيُحِلُّوْا مَا حَرَّمَ اللّٰهُ ۗ زُيِّنَ لَهُمْ سُوْٓءُ أَعْمَالِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. إِنَّمَا النَّسِيْٓءُ *(Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan haram itu)* yaitu menangguhkan kesucian bulan haram tersebut kepada bulan yang lain, seperti tradisi yang biasa dilakukan pada zaman Jahiliah. Mereka biasa mengakhirkan kesucian bulan Muharam bilamana waktu bulan Muharam tiba, sedangkan mereka masih dalam peperangan, maka mereka memindahkan kesucian bulan Muharam kepada bulan Safar — زِيَادَةٌ فِى الْكُفْرِ *(adalah menambah kekafiran)* karena kekafiran mereka terhadap ketentuan hukum yang telah ditetapkan Allah dalam bulan Muharam itu — يُضَلُّ *(disesatkan)* dapat dibaca *yaḍallu* dan dapat pula dibaca *yaḍillu* — بِهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُحِلُّوْنَهُ *(orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya)* perbuatan mengundur-undurkan itu — عَامًا وَّيُحَرِّمُوْنَهُ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوْا *(pada suatu tahun dan mereka mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat menyesuaikan)* supaya penghalalan dan pengharaman bulan mereka dan pergantiannya cocok — عِدَّةَ *(dengan bilangan)* hitungan — مَا حَرَّمَ اللّٰهُ *(yang Allah mengharamkannya)* yakni bulan-bulan yang diharamkan oleh Allah. Dalam hal ini mereka tidak menambah-nambahkan atas empat bulan yang diharamkan itu, tidak pula menguranginya, hanya mereka tidak memperhatikan lagi ketentuan-ketentuan waktu yang telah ditetapkan Allah — فَيُحِلُّوْا مَا حَرَّمَ اللّٰهُ ۗ زُيِّنَ لَهُمْ سُوْٓءُ أَعْمَالِهِمْ *(maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. Setan menjadikan mereka memandang baik perbuatan mereka yang buruk itu)* sehingga mereka menduganya sebagai perbuatan yang baik — وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ *(Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir).*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ ٱنفِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلْتُمْ إِلَى ٱلْأَرْضِ ۚ أَرَضِيتُم بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا مِنَ ٱلْءَاخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٣٨﴾

38. Ayat ini diturunkan sewaktu Nabi SAW. menyeru kaum muslim untuk berangkat ke Perang Tabuk, sedangkan pada saat itu udara sangat panas dan cuacanya sulit, sehingga hal itu membuat mereka berat untuk melakukannya — يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ ٱنفِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلْتُمْ *(hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kalian: "Berangkatlah untuk berperang pada jalan Allah", lalu kalian merasa berat)* lafaz *iṡ-ṡāqaltum* pada asalnya *taṡaqaltum*, kemudian huruf ta diganti dengan huruf ṡa, lalu diidgamkan atau digabungkan dengan huruf ṡa yang asli, setelah itu ditarik hamzah waṣal, sehingga jadilah *iṡ-ṡāqaltum*; artinya kalian malas dan enggan untuk melakukan jihad — إِلَى ٱلْأَرْضِ *(dan ingin tinggal di tempat kalian saja?)* artinya ingin tetap di tempat tinggal. Istifham/kata tanya pada permulaan ayat mengandung makna taubikh/celaan. أَرَضِيتُم بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *(Apakah kalian puas dengan kehidupan di dunia)* dengan kesenangan-kesenangannya — مِنَ ٱلْءَاخِرَةِ *(sebagai ganti kehidupan akhirat?)* sebagai ganti kenikmatan ukhrawi — فَمَا مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فِى *(padahal kenikmatan hidup di dunia ini di)* dibandingkan dengan kenikmatan — ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ *(akhirat hanyalah sedikit)* sangat kecil dan tidak ada artinya.

إِلَّا تَنفِرُوا۟ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْـًٔا ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

39. إِلَّا *(Jikalau)* lafaz *illā* di sini pada asalnya ialah gabungan antara in syarṭiyah dan lā nafi — تَنفِرُوا۟ *(kalian tidak berangkat)* keluar bersama Nabi SAW. untuk melakukan jihad — يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا *(niscaya Allah menyiksa kalian dengan siksaan yang pedih)* yang menyakitkan — وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ *(dan diganti-Nya kalian dengan kaum yang lain)* artinya Allah akan mendatangkan kaum yang lain sebagai pengganti kalian — وَلَا تَضُرُّوهُ *(dan kalian tidak akan dapat memberi kemudaratan kepada-Nya)* yakni kepada Allah atau kepada Nabi SAW. — شَيْـًٔا *(sedikit pun)* karena kalian tidak mau membantunya, maka sesungguhnya Allah-lah yang akan menolong aga-

ma-Nya. — وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ *(Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu)* yang antara lain ialah menolong agama dan Nabi-Nya.

إِلَّا تَنْصُرُوْهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللّٰهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى الْغَارِ إِذْ يَقُوْلُ لِصَاحِبِهٖ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهٗ بِجُنُوْدٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِيْنَ كَفَرُوا السُّفْلٰى وَكَلِمَةُ اللّٰهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ۝

40. إِلَّا تَنْصُرُوْهُ *(Jikalau kalian tidak menolongnya)* yakni Nabi Muhammad SAW. — فَقَدْ نَصَرَهُ اللّٰهُ إِذْ *(maka sesungguhnya Allah telah menolongnya, yaitu ketika)* sewaktu — أَخْرَجَهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(orang-orang kafir mengeluarkannya)* dari Mekah, artinya mereka memaksanya supaya keluar dari Mekah, sebagai tindak lanjut dari rencana yang telah mereka musyawarahkan di Darun Nadwah, yaitu membunuh, menahan, atau mengusirnya — ثَانِيَ اثْنَيْنِ *(sedangkan dia salah seorang dari dua orang)* lafaz ayat ini menjadi hal/keterangan keadaan; maksudnya, sewaktu dia menjadi salah seorang dari dua orang, sedangkan yang lainnya ialah Abu Bakar. Pengertian yang tersirat dari ayat ini ialah semoga Allah menolongnya dalam keadaan seperti itu, maka semoga pula Dia tidak membiarkannya dalam keadaan yang lainnya. — إِذْ *(Ketika)* menjadi badal/kata ganti daripada lafaz *iż* yang sebelumnya — هُمَا فِى الْغَارِ *(keduanya berada dalam gua)* di Bukit Ṡur — إِذْ *(di waktu)* menjadi badal daripada *iż* yang kedua — يَقُوْلُ لِصَاحِبِهٖ *(dia berkata kepada temannya:)* kepada Abu Bakar yang pada saat melihat kaki kaum musyrik ia berkata kepada Nabi SAW.: "Seandainya salah seorang dari mereka melihat ke arah bawah telapak kakinya, niscaya dia akan dapat melihat kita berdua". — لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا *("Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita")* melalui pertolongan-Nya. — فَأَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ *(Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya)* rasa aman — عَلَيْهِ *(kepadanya)* menurut suatu pendapat, ḍamir di sini kembali kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut pendapat yang lain, kembali kepada Abu Bakar — وَأَيَّدَهٗ *(dan membantunya)* yakni Nabi Muhammad SAW. — بِجُنُوْدٍ لَّمْ تَرَوْهَا *(dengan tentara yang kalian tidak melihatnya)* yaitu para malaikat, di dalam gua ter-

sebut dan di medan-medan pertempuran yang dialaminya — وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا *(dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir)* yaitu seruan kemusyrikan — السُّفْلَىٰ *(itulah yang rendah)* yakni kalah. — وَكَلِمَةُ اللَّهِ *(Dan kalimat Allah)* kalimat Syahadat — هِيَ الْعُلْيَا *(itulah yang tinggi)* yang tampak dan menang. — وَاللَّهُ عَزِيزٌ *(Allah Mahaperkasa)* dalam kerajaan-Nya — حَكِيمٌ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam penciptaan-Nya.

انفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

41. انفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا *(Berangkatlah kalian, baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat)* dalam keadaan bersemangat ataupun dalam keadaan tidak bersemangat. Menurut penafsiran yang lain, arti ayat ini ialah baik dalam keadaan kuat maupun dalam keadaan lemah; atau baik dalam keadaan berkecukupan maupun dalam keadaan kekurangan. Tetapi ayat ini dimansukh oleh firman Allah SWT. yang lain, yaitu: "*Tiada dosa* (lantaran tidak pergi berjihad) *atas orang-orang yang lemah ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 91). وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ *(dan berjihadlah dengan harta dan diri kalian di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui)* bahwasanya hal ini lebih baik bagi diri kalian. Oleh sebab itu, jangan sekali-kali kalian merasa berat. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan sikap orang-orang munafik, yaitu mereka yang enggan pergi berperang.

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَّاتَّبَعُوكَ وَلَٰكِن بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ ۚ وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنفُسَهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٤٢﴾

42. لَوْ كَانَ *(Kalau)* apa yang engkau serukan kepada mereka itu — عَرَضًا *(berupa keuntungan)* yaitu harta duniawi — قَرِيبًا *(yang mudah diperoleh)* gampang diraih — وَسَفَرًا قَاصِدًا *(dan perjalanan yang tidak berapa jauh)* artinya pertengahan — لَّاتَّبَعُوكَ *(pastilah mereka mengikutimu)* dengan niat untuk mendapatkan ganimah — وَلَٰكِن بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ *(tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka)* karena itu mereka tidak mau ikut.

وَسَيَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ *(Mereka akan bersumpah atas nama Allah)* bilamana kalian kembali kepada mereka — لَوِاسْتَطَعْنَا *("Jikalau kami sanggup)* berangkat لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُوْنَ اَنْفُسَهُمْ *(tentulah kami berangkat bersama-sama kalian". Mereka membinasakan diri mereka sendiri)* dengan sumpah dusta — وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ *(dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang dusta)* dalam perkataan mereka yang demikian itu.

عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ لِمَ اَذِنْتَ لَهُمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَتَعْلَمَ الْكٰذِبِيْنَ۝

43. Rasulullah SAW. memberi izin kepada segolongan orang-orang untuk tidak ikut berjihad, yang keputusannya ini berdasarkan ijtihad dari diri beliau sendiri. Maka turunlah wahyu kepada Rasulullah sebagai teguran, hanya saja Allah SWT. di dalam wahyu-Nya kali ini mendahulukan maaf atas perbuatan yang telah dilakukannya, dimaksud sebagai penenang hati. — عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ لِمَ اَذِنْتَ لَهُمْ *(Semoga Allah memaafkanmu. Mengapa kamu memberi izin kepada mereka)* untuk tidak ikut berjihad, dan mengapa kamu tidak membiarkan mereka — حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا *(sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar)* dalam keuzurannya — وَتَعْلَمَ الْكٰذِبِيْنَ *(dan sebelum kamu ketahui orang-orang yang berdusta?)* dalam hal ini.

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِالْمُتَّقِيْنَ۝

44. لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ *(Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu)* untuk tidak ikut — اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِالْمُتَّقِيْنَ *(berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa).*

اِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوْبُهُمْ فَهُمْ فِيْ رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُوْنَ۝

45. إِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ *(Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu)* untuk tidak ikut berjihad — الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَارْتَابَتْ *(hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan merasa ragu)* yakni ragu-ragu — قُلُوبُهُمْ *(hatinya)* akan kebenaran agama Islam فَهُمْ فِي رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ *(karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguannya)* artinya mereka selalu bingung di dalam menentukan sikapnya.

وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً وَلَٰكِن كَرِهَ اللَّهُ انبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْقَاعِدِينَ ﴿٤٦﴾

46. وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ *(Dan jika mereka mau berangkat)* bersamamu لَأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً *(tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu)* niscaya mereka akan mempersiapkan alat-alat perang dan perbekalan وَلَٰكِن كَرِهَ اللَّهُ انبِعَاثَهُمْ *(tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka)* artinya Dia tidak menghendaki mereka berangkat — فَثَبَّطَهُمْ *(maka Allah melemahkan keinginan mereka)* Allah membuat mereka malas — وَقِيلَ *(dan dikatakan)* kepada mereka: — اقْعُدُوا مَعَ الْقَاعِدِينَ *("Tinggallah kalian bersama orang-orang yang tinggal itu")* yaitu orang-orang yang sakit, kaum wanita, dan anak-anak kecil. Artinya, Allah SWT. telah menakdirkan hal tersebut.

لَوْ خَرَجُوا فِيكُم مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَأَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّاعُونَ لَهُمْ ۗ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾

47. لَوْ خَرَجُوا فِيكُم مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا *(Jika mereka berangkat bersama-sama kalian, niscaya mereka tidak menambah kalian selain dari kekacauan)* yaitu kerusakan, melalui hasutan yang mereka lancarkan kepada kaum mukmin guna melemahkan semangat juangnya — وَلَأَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ *(dan niscaya mereka akan bergegas-gegas maju ke muka di celah-celah barisan kalian)* artinya niscaya mereka bersegera maju di celah-celah barisan kalian untuk melancarkan adu domba — يَبْغُونَكُمُ *(mereka menghendaki kalian)* yakni mempunyai tujuan supaya kalian — الْفِتْنَةَ *(menjadi kacau)* melalui siasat adu dombanya — وَفِيكُمْ سَمَّاعُونَ لَهُمْ *(sedangkan di antara kalian ada orang-orang*

yang suka mendengarkan perkataan mereka) artinya mau menerima apa yang mereka katakan. — وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ *(Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim).*

لَقَدِ ابْتَغَوُا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَارِهُونَ ۝

48. لَقَدِ ابْتَغَوُا *(Sesungguhnya mereka selalu ingin menjerumuskan)* dirimu الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ *(ke dalam kekacauan sejak dahulu)* yaitu semenjak kamu datang di Madinah — وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ *(dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk merusakmu)* mereka selalu berupaya untuk menipumu dan membatalkan agamamu — حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ *(hingga datanglah kebenaran)* yaitu pertolongan Allah — وَظَهَرَ *(dan menanglah)* berjayalah — أَمْرُ اللَّهِ *(perkara Allah)* yakni agama-Nya — وَهُمْ كَارِهُونَ *(padahal mereka tidak menyukai)*nya. Akhirnya dengan terpaksa mereka masuk Islam, tetapi hanya lahiriahnya saja.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ائْذَنْ لِي وَلَا تَفْتِنِّي ۚ أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا ۗ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ۝

49. وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ ائْذَنْ لِي *(Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya izin)* untuk tidak ikut berperang — وَلَا تَفْتِنِّي *(dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah")* orang yang mengatakan demikian adalah Al-Jaddu ibnu Qais. Nabi SAW. telah berkata kepadanya: "Apakah kamu mampu sabar di dalam memerangi orang-orang kulit kuning (putih, pent.)?" Maka Al-Jaddu menjawab: "Sesungguhnya saya tidak tahan menghadapi wanita, dan saya takut bilamana melihat wanita kulit kuning tidak dapat menahan diri sehingga saya terjerumus ke dalam fitnah". Maka Allah SWT. berfirman: — أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا *(Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah)* karena tidak ikut berangkat. Menurut suatu qiraat, lafaz *saqaṭu* dibaca *saqaṭa.* — وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ *(Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang kafir)* tidak ada sesuatu pun yang dapat menyelamatkan mereka dari neraka Jahannam.

إِنْ تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرَنَا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ ۝

50. إِنْ تُصِبْكَ حَسَنَةٌ *(Jika kamu mendapat sesuatu kebaikan)* seperti mendapat kemenangan dan ganimah — تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ *(mereka merasa tidak senang karenanya; dan jika kamu ditimpa oleh suatu bencana)* yaitu keadaan yang kritis — يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرَنَا *(mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah memikirkan urusan kami)* secara matang sewaktu kami tidak ikut berangkat — مِنْ قَبْلُ *(sebelumnya")* sebelum terjadinya bencana ini — وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ *(kemudian mereka berpaling dengan rasa gembira)* atas musibah yang telah menimpamu.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ۝

51. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا *("Sekali-kali tidak akan menimpa kami, melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami)* yaitu bencana. — هُوَ مَوْلَانَا *(Dialah Pelindung kami)* yang menolong dan yang mengatur urusan-urusan kami — وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ *(dan hanya kepada Allah-lah orang-orang yang beriman harus bertawakal")*

قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمُ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ أَوْ بِأَيْدِينَا فَتَرَبَّصُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ ۝

52. قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ *(Katakanlah: "Tidak ada yang kalian tunggu-tunggu)* asal kata *tarabbaṣūna* adalah *tatarabbaṣūna*, kemudian salah satu huruf tanya dibuang sehingga jadilah *tarabbaṣūna*, artinya: Tiada sesuatu pun yang kalian tunggu-tunggu akan terjadi — بِنَا إِلَّا إِحْدَى *(bagi kami kecuali salah satu)* akibat — الْحُسْنَيَيْنِ *(dari dua kebaikan)* lafaz *husnayayni* adalah bentuk kata taśniyah dari lafaz *husna*, dan sekaligus adalah bentuk mu'annaś dari lafaz *ahsan*; yang dimaksud ialah mendapat kemenangan atau gugur sebagai syuhada. — وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ *(Dan kami menunggu-nunggu)* menanti-nanti

بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمُ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ *(bagi kalian bahwa Allah akan menimpakan kepada kalian azab dari sisi-Nya)* melalui azab yang turun dari langit أَوْ بِأَيْدِينَا *(atau azab dengan tangan kami)* melalui perintah-Nya yang mengizinkan kami untuk memerangi kalian. — فَتَرَبَّصُوا *(Sebab itu tunggulah)* hal tersebut dari kami — إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ *(sesungguhnya kami menunggu-nunggu bersama kalian")* akibat yang akan kalian terima.

قُلْ أَنْفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَّلَ مِنْكُمْ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٥٣﴾

53. قُلْ أَنْفِقُوا *(Katakanlah: "Nafkahkanlah harta kalian)* demi taat kepada Allah — طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَّلَ مِنْكُمْ *(baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kalian)* harta yang telah kalian nafkahkan itu. — إِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ *(Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang fasik")* kalimat perintah di sini mengandung makna kalimat berita.

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَارِهُونَ ﴿٥٤﴾

54. وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ *(Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima)* dapat dibaca *yuqbala* dan dapat pula dibaca *tuqbala* — مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ *(dari mereka nafkah-nafkahnya, melainkan karena mereka)* lafaz *annahum* menjadi fa'il/subjek, sedangkan lafaz *an tuqbala* objek/maf'ulnya كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ *(kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan salat, melainkan dengan malas)* dengan berat melakukannya — وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَارِهُونَ *(dan tidak pula menafkahkan harta mereka, melainkan dengan rasa enggan)* untuk berinfak, karena mereka menganggapnya sebagai suatu kerugian.

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ

أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ۝

55. فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ *(Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu)* artinya jangan sekali-kali kamu menganggap baik nikmat-nikmat Kami yang telah kami limpahkan kepada mereka, karena sesungguhnya hal itu adalah istidraj. — إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم *(Sesungguhnya Allah bermaksud menimpakan azab kepada mereka)* yakni hendak mengazab mereka — بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *(dengan memberi harta benda dan anak-anak itu di dunia)* melalui jerih payah yang mereka alami di dalam mengumpulkannya, sekaligus di dalamnya terkandung berbagai malapetaka dan musibah — وَتَزْهَقَ *(dan kelak akan melayang)* yakni dicabut — أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ *(nyawa mereka, sedangkan mereka dalam keadaan kafir)* maka Allah akan mengazab mereka di akhirat dengan siksaan yang amat keras.

وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ۝

56. وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ *(Dan mereka/orang-orang munafik bersumpah dengan nama Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golongan kalian)* yakni mengaku sebagai orang-orang mukmin — وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ *(padahal mereka bukanlah dari golongan kalian, tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut kepada kalian)* artinya mereka takut kalian akan memperlakukan diri mereka seperti apa yang kalian lakukan terhadap kaum musyrik. Oleh karenanya mereka berani bersumpah demi untuk melindungi dirinya/taqiyyah.

لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَـًٔا أَوْ مَغَٰرَٰتٍ أَوْ مُدَّخَلًا لَّوَلَّوْا۟ إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ۝

57. لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَـًٔا *(Jikalau mereka memperoleh tempat perlindungan)* tempat yang dapat melindungi mereka — أَوْ مَغَٰرَٰتٍ *(atau gua-gua)* tempat berlindung — أَوْ مُدَّخَلًا *(atau lubang-lubang)* dalam tanah yang dapat dijadikan sebagai perlindungan — لَّوَلَّوْا۟ إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ *(niscaya mereka pergi kepadanya dengan secepat-cepatnya)* bergegas di dalam memasukinya; bergegas mereka

lari dari kalian bagaikan kuda yang larat yang tidak dapat diharapkan untuk kembali lagi.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّلْمِزُكَ فِى الصَّدَقٰتِۚ فَاِنْ اُعْطُوْا مِنْهَا رَضُوْا وَاِنْ لَّمْ يُعْطَوْا مِنْهَآ اِذَا هُمْ يَسْخَطُوْنَ ۝

58. وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّلْمِزُكَ *(Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu)* mencacimu — فِى *(tentang)* pembagian — الصَّدَقٰتِۚ فَاِنْ اُعْطُوْا مِنْهَا رَضُوْا وَاِنْ لَّمْ يُعْطَوْا مِنْهَآ اِذَا هُمْ يَسْخَطُوْنَ *(zakat; jika mereka diberi sebagian darinya, mereka bersenang hati; dan jika mereka tidak diberi sebagian darinya, dengan serta merta mereka menjadi marah).*

وَلَوْ اَنَّهُمْ رَضُوْا مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗۙ وَقَالُوْا حَسْبُنَا اللّٰهُ سَيُؤْتِيْنَا اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ وَرَسُوْلُهٗٓ اِنَّآ اِلَى اللّٰهِ رٰغِبُوْنَ ۝

59. وَلَوْ اَنَّهُمْ رَضُوْا مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ *(Jikalau mereka sungguh-sungguh rida dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya)* berupa ganimah dan hal-hal yang sejenis dengannya — وَقَالُوْا حَسْبُنَا *(lalu mereka mengatakan: "Cukuplah bagi kami)* yakni telah mencukupi kami — اللّٰهُ سَيُؤْتِيْنَا اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ وَرَسُوْلُهٗٓ *(Allah, Dia akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya dan demikian pula Rasul-Nya)* ganimah yang lainnya, yang dapat mencukupi kami — اِنَّآ اِلَى اللّٰهِ رٰغِبُوْنَ *(sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah")* semoga Dia memberikan kecukupan kepada kami. Jawab daripada lafaz *lau* ialah *lakāna khairan lahum* (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝

60. اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ *(Sesungguhnya zakat-zakat)* zakat-zakat yang diberikan لِلْفُقَرَاۤءِ *(hanyalah untuk orang-orang fakir)* yaitu mereka yang tidak dapat menemukan peringkat ekonomi yang dapat mencukupi merèka — وَالْمَسٰكِيْنِ

(orang-orang miskin) yaitu mereka yang sama sekali tidak dapat menemukan apa-apa yang dapat mencukupi mereka — وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا *(pengurus-pengurus zakat)* yaitu orang yang bertugas menarik zakat, yang membagi-bagikannya, juru tulisnya, dan yang mengumpulkannya — وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ *(para muallaf yang dibujuk hatinya)* supaya mau masuk Islam atau untuk memantapkan keislaman mereka, atau supaya mau masuk Islam orang-orang yang semisal dengannya, atau supaya mereka melindungi kaum muslim. Muallaf itu bermacam-macam jenisnya; menurut pendapat Imam Syafii, jenis muallaf yang pertama dan yang terakhir pada masa sekarang (zamannya Imam Syafii, pent.) tidak berhak lagi untuk mendapatkan bagiannya, karena Islam telah kuat. Berbeda dengan dua jenis muallaf yang lainnya, maka keduanya masih berhak untuk diberi bagian. Demikianlah menurut pendapat yang sahih — وَفِى *(dan untuk)* memerdekakan — الرِّقَابِ *(budak-budak)* yakni para hamba sahaya yang berstatus mukatab — وَالْغٰرِمِيْنَ *(orang-orang yang berutang)* orang-orang yang mempunyai utang, dengan syarat bila ternyata utang mereka itu bukan untuk tujuan maksiat; atau mereka telah bertobat dari maksiat, hanya mereka tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utangnya, atau diberikan kepada orang-orang yang sedang bersengketa demi untuk mendamaikan mereka, sekalipun mereka adalah orang-orang yang berkecukupan — وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(untuk jalan Allah)* yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah, tetapi tanpa ada yang membayarnya, sekalipun mereka adalah orang-orang yang berkecukupan — وَابْنِ السَّبِيْلِ *(dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan)* yaitu yang kehabisan bekalnya — فَرِيْضَةً *(sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan)* lafaz *fariḍatan* dinaṣabkan oleh fi'il yang keberadaannya diperkirakan — مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ عَلِيْمٌ *(Allah; dan Allah Maha Mengetahui)* makhluk-Nya — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* dalam penciptaan-Nya.

Ayat ini menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang-orang selain mereka, tidak boleh pula mencegah zakat dari sebagian golongan di antara mereka bilamana golongan tersebut memang ada. Selanjutnya imamlah yang membagi-bagikannya kepada golongan-golongan tersebut secara merata; tetapi imam berhak mengutamakan individu tertentu dari suatu golongan atas yang lainnya. Huruf lam yang terdapat pada lafaz *lil-fuqarā* memberikan pengertian wajib meratakan pembagian zakat kepada setiap individu-individu yang berhak. Hanya saja tidak diwajibkan kepada pemilik harta yang dizakati, bilamana ia membaginya sendiri, meratakan pembagiannya kepada setiap golongan, karena hal ini amat sulit untuk dilaksana-

kan. Akan tetapi, cukup baginya memberikannya kepada tiga orang dari setiap golongan. Tidak cukup baginya bilamana ternyata zakatnya hanya diberikan kepada kurang dari tiga orang; demikianlah pengertian yang disimpulkan dari ungkapan jamak pada ayat ini. Sunnah telah memberikan penjelasannya, bahwa syarat bagi orang yang menerima zakat itu antara lain muslim, hendaknya ia bukan keturunan dari Bani Hasyim, dan tidak pula dari Bani Muṭalib.

وَمِنْهُمُ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ النَّبِيَّ وَيَقُوْلُوْنَ هُوَ اُذُنٌ ۗ قُلْ اُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ رَسُوْلَ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝

61. وَمِنْهُمْ (Di antara mereka) orang-orang munafik — الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ النَّبِيَّ *(ada yang menyakiti Nabi)* dengan mencelanya dan menyampaikan perkataannya kepada kaum munafik — وَيَقُوْلُوْنَ *(dan mereka mengatakan)* bilamana mereka dicegah dari perbuatan tersebut, supaya jangan menyakiti nabi. هُوَ اُذُنٌ *("Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya")* yakni Nabi selalu mendengar apa yang dikatakan kepadanya dan selalu menerimanya. Bilamana kami bersumpah kepadanya bahwa kami tidak menyatakannya, maka dia mempercayai kami.— قُلْ *(Katakanlah)* ia — اُذُنُ *(mempercayai)* mendengarkan خَيْرٍ لَّكُمْ *(semua yang baik bagi kalian)* bukannya mendengarkan hal-hal yang buruk — يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَيُؤْمِنُ *(ia beriman kepada Allah, mempercayai)* artinya selalu percaya — لِلْمُؤْمِنِيْنَ *(orang-orang mukmin)* atas semua berita yang telah disampaikan mereka, tetapi ia tidak mempercayai orang-orang selain mereka. Huruf lam di sini adalah lam zaidah; dimaksud untuk memberikan pengertian yang membedakan antara iman karena sadar dan iman karena faktor lainnya — وَرَحْمَةٌ *(dan menjadi rahmat)* bila dibaca rafa' maka di'aṭafkan kepada lafaz *użunun*; dan bila dibaca jar, maka di'aṭafkan kepada lafaz *khairin* — لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ رَسُوْلَ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ *(bagi orang-orang yang beriman di antara kalian". Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka siksa yang pedih).*

يَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ لَكُمْ لِيُرْضُوْكُمْ ۚ وَاللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ اَحَقُّ اَنْ يُّرْضُوْهُ اِنْ كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ ۝

62. يَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ لَكُمْ *(Mereka bersumpah dengan nama Allah kepada kalian)* wahai orang-orang mukmin, atas apa yang kalian dengar dari mereka, yaitu berupa perbuatan yang menyakitkan Rasulullah. Mereka bersumpah bahwa mereka tidak melakukannya — لِيُرْضُوْكُمْ وَاللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ اَحَقُّ اَنْ يُّرْضُوْهُ *(untuk mencari keridaan kalian, padahal Allah dan Rasul-Nya itu yang lebih patut mereka cari keridaannya)* dengan melalui ketaatan — اِنْ كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ *(jika mereka adalah orang-orang yang mukmin)* sebenarnya. Disatukannya ḍamir karena mengingat kaitan di antara dua keridaan. Khabar dari lafaz *Allah* atau lafaz *Rasūluhu* dibuang atau tidak disebutkan.

اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّهٗ مَنْ يُّحَادِدِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاَنَّ لَهٗ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيْهَا ۗ ذٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيْمُ ۝٦٣

63. اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّهٗ *(Tidakkah mereka mengetahui bahwasanya)* ḍamir di sini adalah ḍamir sya-n — مَنْ يُّحَادِدِ *(barangsiapa menentang)* melawan اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاَنَّ لَهٗ نَارَ جَهَنَّمَ *(Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya)* sebagai pembalasan — خَالِدًا فِيْهَا ۗ ذٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيْمُ *(dia kekal di dalamnya. Itu adalah kehinaan yang besar).*

يَحْذَرُ الْمُنٰفِقُوْنَ اَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُوْرَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ قُلِ اسْتَهْزِءُوْا ۚ اِنَّ اللّٰهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُوْنَ ۝٦٤

64. يَحْذَرُ *(Merasa takut)* merasa khawatir — الْمُنٰفِقُوْنَ اَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ *(orang-orang munafik itu akan diturunkan terhadap mereka)* yaitu kaum mukmin — سُوْرَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ *(suatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka)* yakni tentang kemunafikan mereka, tetapi sekalipun demikian mereka masih tetap memperolok-olokkannya. قُلِ اسْتَهْزِءُوْا *(Katakanlah: "Teruskanlah ejekan-ejekan kalian")* perintah yang mengandung makna ancaman. — اِنَّ اللّٰهَ مُخْرِجٌ *(Sesungguhnya Allah akan menyatakan)* akan menampakkan — مَا تَحْذَرُوْنَ *(apa yang kalian takuti)* yaitu kemunafikan kalian akan ditampakkan.

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾

65. وَلَئِنْ *(Dan jika)* lam bermakna qasam/sumpah — سَأَلْتَهُمْ *(Kamu tanyakan kepada mereka)* tentang ejekan-ejekan mereka terhadap dirimu dan terhadap Al-Qur'an, padahal mereka berangkat bersamamu ke Tabuk لَيَقُولُنَّ *(tentulah mereka akan menjawab)* mengemukakan alasannya — إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ *("Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja)* dalam ucapan kami guna melenyapkan rasa bosan dalam menempuh perjalanan yang jauh ini, dan kami tidak bermaksud apa-apa selain dari itu. — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ *("Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kalian berolok-olok?").*

لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَائِفَةٍ مِنْكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

66. لَا تَعْتَذِرُوا *(Tidak usah kalian meminta maaf)* akan hal tersebut — قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ *(karena kalian kafir sesudah beriman)* artinya kekufuran kalian ini tampak sesudah kalian menampakkan keimanan. — إِنْ نَعْفُ *(Jika Kami memaafkan)* bila dibaca memakai ya berarti menjadi mabni maf'ul sehingga bacaannya menjadi *ya'fa*. Jika dibaca memakai huruf nun, berarti mabni fa'il, dan bacaannya seperti yang tertera pada ayat — عَنْ طَائِفَةٍ مِنْكُمْ *(segolongan dari kalian)* lantaran keikhlasan dan tobatnya, seperti apa yang dilakukan oleh Jahsy ibnu Humair — نُعَذِّبْ *(niscaya Kami akan mengazab)* dapat dibaca *tu'ażżib*, dapat pula dibaca *nu'ażżib* — طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ *(golongan yang lain disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa)* yakni karena mereka selalu menetapi kemunafikannya dan selalu melancarkan ejekan-ejekan.

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

67. اَلْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ *(Orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan, sebagian dari mereka dengan sebagian yang lain adalah sama)* yakni mereka mempunyai sikap dan sepak terjang yang sama, perihalnya sama dengan setali tiga uang — يَأْمُرُوْنَ بِالْمُنْكَرِ *(mereka menyuruh membuat yang mungkar)* berupa kekufuran dan maksiat-maksiat — وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوْفِ *(dan melarang berbuat yang makruf)* berupa keimanan dan ketaatan — وَيَقْبِضُوْنَ اَيْدِيَهُمْ *(dan mereka menggenggamkan tangannya)* dari berinfak di jalan ketaatan — نَسُوا اللّٰهَ *(mereka telah lupa kepada Allah)* artinya mereka tidak mau taat kepada-Nya — فَنَسِيَهُمْ *(maka Allah melupakan mereka)* dibiarkannya mereka melupakan pertanda sifat Pemurah Allah. — اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ *(Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik).*

وَعَدَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ هِيَ حَسْبُهُمْ ۚ وَلَعَنَهُمُ اللّٰهُ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ﴿٦٨﴾

68. وَعَدَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ هِيَ حَسْبُهُمْ *(Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka)* sebagai pembalasan dan hukuman — وَلَعَنَهُمُ اللّٰهُ *(dan Allah melaknati mereka)* Dia menjauhkan mereka dari rahmat-Nya — وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ *(dan bagi mereka azab yang kekal)* yang abadi.

كَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَّاَكْثَرَ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًاۗ فَاسْتَمْتَعُوْا بِخَلَاقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلَاقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِيْ خَاضُوْاۗ اُولٰۤىِٕكَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Keadaan kalian, hai orang-orang munafik — كَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَّاَكْثَرَ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًاۗ فَاسْتَمْتَعُوْا *(seperti keadaan orang-orang yang sebe-*

lum kalian, mereka lebih kuat daripada kalian dan lebih banyak harta benda dan anak-anaknya daripada kalian. Maka mereka telah menikmati) mereka telah bersenang-senang — بِخَلَاقِهِمْ *(dengan bagian mereka)* maksudnya bagian duniawi mereka — فَاسْتَمْتَعْتُمْ *(dan kalian telah menikmati)* hai orang-orang munafik — بِخَلَاقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ وَخُضْتُمْ *(bagian kalian sebagaimana orang-orang yang sebelum kalian menikmati bagiannya, dan kalian mempercakapkan)* hal-hal yang batil dan mencela Nabi SAW. كَالَّذِي خَاضُوا *(sebagaimana mereka mempercakapkannya)* seperti apa yang biasa mereka pergunjingkan. — أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ *(Mereka itu amalannya menjadi sia-sia di dunia dan di akhirat; dan mereka itulah orang-orang yang merugi).*

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ
وَالْمُؤْتَفِكَاتِ ۚ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٧٠﴾

70. أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ *(Belumkah datang kepada mereka berita penting)* kabar penting — الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ *(tentang orang-orang yang sebelum mereka, yaitu kaum Nuh, 'Ad)* kaumnya Nabi Hud — وَثَمُودَ *(Ṡamud)* kaumnya Nabi Ṣaleh — وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ *(kaum Ibrahim dan penduduk Madyan)* kaumnya Nabi Syu'aib — وَالْمُؤْتَفِكَاتِ *(dan penduduk negeri-negeri yang telah musnah)* negeri-negeri tempat tinggal kaumnya Nabi Luṭ, yang dimaksud adalah para penduduknya. — أَتَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ *(Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa keterangan yang nyata)* dengan membawa mukjizat-mukjizat, tetapi mereka tetap mendustakannya, akhirnya mereka dibinasakan — فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ *(maka Allah tidaklah sekali-kali menganiaya mereka)* umpamanya Dia mengazab mereka tanpa dosa — وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ *(tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri)* sebagai akibat dari dosa-dosa yang mereka lakukan.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ

الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اُولٰۤىِٕكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ۝٧١

71. وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍ ۘ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اُولٰۤىِٕكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
عَزِيْزٌ *(Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Mahaperkasa)* tiada sesuatu pun yang dapat menghalang-halangi apa-apa yang akan dilaksanakan oleh janji dan ancaman-Nya — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* Dia tidak sekali-kali meletakkan sesuatu, melainkan persis pada tempat yang sesuai.

وَعَدَ اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَمَسٰكِنَ طَيِّبَةً فِيْ جَنّٰتِ عَدْنٍ ۗ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۝٧٢

72. وَعَدَ اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَمَسٰكِنَ
طَيِّبَةً فِيْ جَنّٰتِ عَدْنٍ *(Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin lelaki dan perempuan, akan mendapat surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya dan mendapat tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn)* yaitu tempat tinggal. — وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ اَكْبَرُ *(Dan keridaan Allah adalah lebih besar)* lebih agung daripada kesemuanya itu — ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ *(itu adalah keberuntungan yang besar).*

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٧٣

73. يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ *(Hai Nabi, berjihadlah melawan orang-orang kafir)* dengan senjata — وَالْمُنٰفِقِيْنَ *(dan orang-orang munafik itu)* dengan memakai hujjah dan lisan — وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ *(dan bersikap keraslah terhadap mereka)* dengan sikap keras dan benci. — وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ *(Tempat mereka ialah neraka Jahannam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya)* yakni tempat yang paling buruk adalah neraka Jahannam.

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا
وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا
يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

74. يَحْلِفُونَ *(Mereka berani bersumpah)* yaitu orang-orang munafik — بِاللَّهِ مَا قَالُوا *(dengan memakai nama Allah, bahwa mereka tidak mengatakan)* sesuatu yang menyakiti hatimu. — وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ *(Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam)* yakni mereka telah menampakkan kekufurannya sesudah terlebih dahulu mereka menampakkan keislamannya — وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا *(dan menginginі apa yang mereka tidak dapat mencapainya)* keinginan mereka untuk membunuh Nabi SAW. pada malam Aqabah sewaktu beliau kembali dari Tabuk. Jumlah mereka yang mengadakan makar itu ada belasan orang lelaki; tetapi Ammar ibnu Yasir r.a. segera bertindak memukuli muka-muka kendaraan mereka tatkala mereka mulai mengepung nabi, sehingga mereka bubar — وَمَا نَقَمُوا *(dan mereka tidak mencela)* mengingkari Allah dan Rasul-Nya — إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ *(kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan kecukupan kepada mereka sebagai karunia-Nya)* berupa ganimah sesudah mereka sangat menginginkannya. Dengan kata lain, mereka belum pernah menerima hal tersebut darinya melainkan hanya kali ini, dan hal ini bukan merupakan hal yang diingkari. فَإِنْ يَتُوبُوا *(Maka jika mereka bertobat)* dari kemunafikannya, lalu mereka benar-benar beriman kepadamu — يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا *(itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling)* dari keimanan — يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا *(niscaya Allah akan mengazab mereka dengan siksaan yang pedih di dunia)* dengan dibunuhnya mereka — وَالْآخِرَةِ *(dan di akhirat)* dengan neraka — وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ *(dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung di muka bumi)* yang dapat melindungi mereka dari azab Allah itu وَلَا نَصِيرٍ *(dan tidak pula penolong)* yang dapat mempertahankan diri mereka.

وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ اللّٰهَ لَئِنْ اٰتٰىنَا مِنْ فَضْلِهٖ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُوْنَنَّ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝

75. وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ اللّٰهَ لَئِنْ اٰتٰىنَا مِنْ فَضْلِهٖ لَنَصَّدَّقَنَّ *(Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah)* lafaz *lanaṣṣaddaqanna* pada asalnya *lanataṣaddaqanna*, kemudian huruf ta dimasukkan ke dalam huruf ṣad yang bagian asal kalimat, sehingga jadilah *lanaṣṣaddaqanna* — وَلَنَكُوْنَنَّ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ *(dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh")* orang yang dimaksud ialah Ṡa'labah ibnu Haṭib; pada suatu hari ia meminta kepada Nabi SAW. supaya mendoakannya, semoga Allah memberinya rezeki harta, kelak ia akan menunaikan hak-haknya kepada setiap orang yang berhak menerimanya. Kemudian Nabi SAW. mendoakannya sesuai dengan permintaannya itu; akhirnya Allah memberinya harta yang banyak, sehingga ia lupa akan salat Jumat dan salat berjamaah yang biasa dilakukannya karena sibuk dengan hartanya yang banyak itu, dan lebih parah lagi ia tidak menunaikan zakatnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah SWT. dalam ayat berikutnya, yaitu:

فَلَمَّآ اٰتٰىهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ بَخِلُوْا بِهٖ وَتَوَلَّوْا وَّهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ۝

76. فَلَمَّآ اٰتٰىهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ بَخِلُوْا بِهٖ وَتَوَلَّوْا *(Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling)* dari taat kepada Allah — وَّهُمْ مُّعْرِضُوْنَ *(dan mereka memanglah orang-orang yang selalu berpaling dari kebenaran).*

فَاَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلٰى يَوْمِ يَلْقَوْنَهٗ بِمَآ اَخْلَفُوا اللّٰهَ مَا وَعَدُوْهُ وَبِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ۝

77. فَاَعْقَبَهُمْ *(Maka Allah menimpakan kepada mereka)* yakni menjadikan akibat bagi mereka — نِفَاقًا *(kemunafikan)* yang tetap — فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلٰى يَوْمِ يَلْقَوْنَهٗ *(pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui-Nya)* menemui Allah, yaitu pada hari kiamat nanti — بِمَآ اَخْلَفُوا اللّٰهَ مَا وَعَدُوْهُ وَبِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ *(karena mereka telah memungkiri terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan juga karena mereka selalu berdusta)* dengan janjinya. Setelah itu Sa'labah ibnu Haṭib datang menghadap Nabi SAW. sambil membawa zakatnya, tetapi Nabi SAW. berkata kepadanya: "Sesungguhnya Allah telah melarang aku menerima zakatmu". Setelah itu Rasulullah SAW.

menaburkan tanah di atas kepalanya. Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar r.a., ia datang membawa zakatnya kepada Khalifah Abu Bakar, tetapi Khalifah Abu Bakar tidak mau menerimanya. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar r.a. ia pun datang membawa zakatnya, tetapi Khalifah Umar juga tidak mau menerimanya. Pada masa pemerintahan Khalifah Uśman ia pun datang lagi membawa zakatnya, tetapi ternyata Khalifah Uśman sama saja, juga tidak mau menerimanya. Ia mati pada masa pemerintahan Khalifah Uśman r.a.

أَلَمْ يَعْلَمُوٓا أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَىٰهُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ۝

78. أَلَمْ يَعْلَمُوٓا *(Tidakkah mereka tahu)* orang-orang munafik itu — أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ *(bahwasanya Allah mengetahui rahasia mereka)* apa-apa yang mereka simpan di dalam diri mereka — وَنَجْوَىٰهُمْ *(dan bisikan mereka)* yakni apa-apa yang mereka bisikkan di antara sesama mereka — وَأَنَّ ٱللَّهَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ *(dan bahwasanya Allah amat mengetahui segala yang gaib)* yang dimaksud dengan gaib ialah segala sesuatu yang tidak terlihat oleh mata.

Ketika ayat mengenai sedekah ini diturunkan, ada seorang lelaki datang dengan membawa sedekah yang banyak sekali, lalu orang-orang munafik itu mengatakan: "Dia hanya ingin pamer saja". Datang pula seorang lelaki lain seraya membawa sedekah satu ṣa', maka orang-orang munafik itu mengatakan pula: "Sesungguhnya Allah Mahakaya dari sedekahnya orang ini". Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya berikut ini, yaitu:

ٱلَّذِينَ يَلْمِزُونَ ٱلْمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۙ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝

79. ٱلَّذِينَ *(Orang-orang)* menjadi mubtada — يَلْمِزُونَ *(yang mencela)* menganggap aib — ٱلْمُطَّوِّعِينَ *(orang-orang yang dengan suka rela)* senang hati — مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ *(memberi sedekah dari kalangan orang-orang mukmin, dan mencela orang-orang yang tidak memperoleh sekadar kesanggupannya)* kemampuannya, lalu mereka menyedekahkannya — فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ *(maka orang-orang munafik itu menghina mereka)*, sedangkan khabar dari mubtada tadi ialah — سَخِرَ ٱللَّهُ مِنْهُمْ *(Allah*

akan membalas penghinaan mereka itu) artinya Allah membalas penghinaannya — وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(dan untuk mereka azab yang pedih).*

اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ اَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۗ اِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً فَلَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ۝٨٠

80. اِسْتَغْفِرْ *(Kamu memohonkan ampun)* hai Muhammad — لَهُمْ اَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ *(bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka adalah sama saja)* ayat ini mengandung pengertian takhyir, yakni boleh memilih memintakan ampun atau tidak. Sehubungan dengan hal ini Rasulullah SAW. telah bersabda:

> *Sesungguhnya aku disuruh memilih, maka aku memilih memintakan ampun.* (Hadis riwayat Bukhari)

اِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً فَلَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ *(Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada 'mereka).* Menurut suatu pendapat, pengertian tujuh puluh kali ini merupakan ungkapan mubalagah yang menunjukkan banyaknya istigfar (memohonkan ampun). Di dalam kitab *Şahih Bukhari* telah diketengahkan sebuah hadis mengenai hal ini yaitu:

> *"Seandainya aku mengetahui, bahwa jika permohonan ampunku diterima bila dibacakan lebih dari tujuh puluh kali, maka niscaya aku akan menambahkannya".* (Hadis riwayat Imam Bukhari)

Dalam pendapat yang lain dikatakan bahwa pengertian yang dimaksud ialah bilangan tertentu, yaitu tujuh puluh itu sendiri. Hal ini pun berlandaskan pada hadis Nabi SAW. pula, yaitu:

> *"Aku akan membacakannya lebih dari tujuh puluh kali".*

Kemudian Allah SWT. menjelaskan kepada Nabi-Nya tentang pemutusan ampunan, yaitu melalui firman-Nya:

> *"Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan. Niscaya Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik".* (Q.S. 63 Al-Munāfiqūn, 6).

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ *(Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik).*

فَرِحَ الْمُخَلَّفُوْنَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلٰفَ رَسُوْلِ اللّٰهِ وَكَرِهُوْٓا اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَالُوْا لَا تَنْفِرُوْا فِى الْحَرِّۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ اَشَدُّ حَرًّاۗ لَوْ كَانُوْا يَفْقَهُوْنَ ۝٨١

81. فَرِحَ الْمُخَلَّفُوْنَ *(Orang-orang yang ditinggalkan merasa gembira)* yaitu mereka yang tidak ikut ke Tabuk — بِمَقْعَدِهِمْ *(dengan tinggalnya mereka)* dengan ketidakikutsertaan mereka — خِلٰفَ *(sesudah)* keberangkatan رَسُوْلِ اللّٰهِ وَكَرِهُوْٓا اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَالُوْا *(Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata:)* artinya sebagian dari mereka mengatakan kepada sebagian yang lain — لَا تَنْفِرُوْا *("Janganlah kalian berangkat)* maksudnya janganlah kalian pergi untuk berjihad — فِى الْحَرِّۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ اَشَدُّ حَرًّا *(dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas)* daripada panasnya Tabuk. Yang lebih utama ialah hendaknya mereka menghindarkan diri dari panasnya Jahannam itu, yaitu dengan ikut berperang dan tidak tinggal di tempat — لَوْ كَانُوْا يَفْقَهُوْنَ *(jikalau mereka mengetahui)* artinya jikalau mereka mengetahui hal tersebut, tentulah mereka tidak akan tinggal di tempat dan pasti ikut berjihad.

فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلًا وَّلْيَبْكُوْا كَثِيْرًاۚ جَزَاۤءًۢ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۝٨٢

82. فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلًا *(Maka hendaklah mereka tertawa sedikit)* di dunia وَّلْيَبْكُوْا *(dan hendaklah mereka menangis)* di akhirat nanti — كَثِيْرًاۚ جَزَاۤءًۢ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ *(banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan)* ayat ini merupakan berita tentang keadaan mereka, diungkapkan dalam bentuk ungkapan amar/perintah.

فَاِنْ رَّجَعَكَ اللّٰهُ اِلٰى طَاۤىِٕفَةٍ مِّنْهُمْ فَاسْتَأْذَنُوْكَ لِلْخُرُوْجِ فَقُلْ لَّنْ تَخْرُجُوْا مَعِيَ اَبَدًا وَّلَنْ تُقَاتِلُوْا مَعِيَ عَدُوًّاۗ اِنَّكُمْ رَضِيْتُمْ بِالْقُعُوْدِ اَوَّلَ مَرَّةٍ فَاقْعُدُوْا مَعَ الْخَالِفِيْنَ ۝٨٣

83. فَاِنْ رَّجَعَكَ *(Maka jika kamu telah dikembalikan)* bila telah dipulangkan dengan selamat — اللّٰهُ *(oleh Allah)* dari Tabuk — اِلٰى طَاۤىِٕفَةٍ مِّنْهُمْ

(lalu kamu kembali kepada satu golongan dari mereka) yaitu dari kalangan orang-orang munafik yang tinggal di Madinah tidak ikut berangkat berjihad فَاسْتَأْذَنُوكَ لِلْخُرُوجِ *(kemudian mereka minta izin kepadamu untuk keluar)* bersamamu dalam perang yang lain — فَقُلْ *(maka katakanlah:)* kepada mereka — لَنْ تَخْرُجُوا مَعِيَ أَبَدًا وَلَنْ تُقَاتِلُوا مَعِيَ عَدُوًّا إِنَّكُمْ رَضِيتُمْ بِالْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَاقْعُدُوا مَعَ الْخَالِفِينَ *("Kalian tidak boleh keluar bersamaku selama-lamanya dan tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya kalian telah rela tidak pergi berperang kali yang pertama. Karena itu, duduklah/tinggallah bersama orang-orang yang tidak ikut berperang")* maksudnya bersama mereka yang tidak ikut berperang, yaitu bersama kaum wanita, anak-anak, dan lain-lainnya.

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

84. Ketika Nabi SAW. melakukan salat jenazah atas kematian Ibnu Ubay (pemimpin orang-orang munafik, pent). maka turunlah firman-Nya: — وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ *(Dan janganlah kamu sekali-kali menyalatkan jenazah seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri di kuburnya)* untuk keperluan menguburkannya atau menziarahinya. — إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ *(Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik)* yaitu dalam keadaan kafir.

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

85. وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ *(Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesunggguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang)* dicabut — أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ *(nyawa mereka, dalam keadaan kafir).*

وَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَجَٰهِدُوا۟ مَعَ رَسُولِهِ ٱسْتَـْٔذَنَكَ أُو۟لُوا۟ ٱلطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا۟ ذَرْنَا نَكُن مَّعَ ٱلْقَٰعِدِينَ ﴿٨٦﴾

86. وَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ *(Dan apabila diturunkan suatu surat)* yakni sebagian dari surat-surat Al-Qur'an — أَنْ *(bahwa)* yang memerintahkan mereka ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَجَٰهِدُوا۟ مَعَ رَسُولِهِ ٱسْتَـْٔذَنَكَ أُو۟لُوا۟ ٱلطَّوْلِ *(berimanlah kalian kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya, niscaya akan meminta izin kepadamu orang-orang yang sanggup)* yakni mereka yang memiliki kemampuan مِنْهُمْ وَقَالُوا۟ ذَرْنَا نَكُن مَّعَ ٱلْقَٰعِدِينَ *(di antara mereka untuk tidak berjihad dan mereka berkata: "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk")*.

رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾

87. رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ *(Mereka rela berada bersama dengan orang-orang yang tidak pergi berperang)* lafaz *khawālif* merupakan bentuk jamak dari lafaz *khālifah*, yang dimaksud adalah kaum wanita yang tinggal di rumah-rumahnya — وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ *(dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui)* kebaikan.

لَٰكِنِ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ جَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْخَيْرَٰتُ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾

88. لَٰكِنِ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ جَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْخَيْرَٰتُ *(Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan)* di dunia dan di akhirat — وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ *(dan mereka itu pulalah orang-orang yang beruntung)* orang-orang yang mendapatkan keberuntungan.

أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٨٩﴾

89. أَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ *(Allah telah menyediakan bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar).*

وَجَاۤءَ الْمُعَذِّرُوْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِيْنَ كَذَبُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ

90. وَجَاۤءَ الْمُعَذِّرُوْنَ *(Kemudian datanglah orang-orang yang mengemukakan uzur)* asalnya lafaz *al-mu'ażżirūna* ialah *al-mu'tażirūna*, kemudian huruf ta diidgamkan kepada huruf żal, sehingga jadilah *al-mu'ażżirūna*; keduanya mempunyai arti yang sama, lalu dibaca *al-mu'ażżirūna* — مِنَ الْاَعْرَابِ *(yaitu orang-orang Arab penduduk padang pasir)* kepada Nabi SAW. — لِيُؤْذَنَ لَهُمْ *(agar diberi izin bagi mereka)* untuk tetap tinggal di kampungnya, tidak pergi berjihad karena berhalangan, akhirnya Nabi SAW. memberi izin kepada mereka — وَقَعَدَ الَّذِيْنَ كَذَبُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ *(sedangkan orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, duduk berdiam diri saja)* mereka yang diam adalah orang-orang yang berpura-pura beriman, dari kalangan orang-orang munafik penduduk padang pasir; mereka diam saja, tidak datang menghadap kepada Nabi SAW. untuk mengemukakan alasan ketidakikutsertaannya. سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ *(Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka itu akan ditimpa azab yang pedih).*

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاۤءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضٰى وَلَا عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ مَا يُنْفِقُوْنَ حَرَجٌ اِذَا نَصَحُوْا لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ مَا عَلَى الْمُحْسِنِيْنَ مِنْ سَبِيْلٍ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

91. لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاۤءِ *(Tiada dosa atas orang-orang yang lemah)* yakni orang-orang jompo — وَلَا عَلَى الْمَرْضٰى *(atas orang-orang yang sakit)* seperti orang buta dan orang yang sakit parah yang tak sembuh-sembuh — وَلَا عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ مَا يُنْفِقُوْنَ *(dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan)* untuk berjihad — حَرَجٌ *(suatu dosa pun)* yaitu dosa lan-

taran tidak pergi berjihad — إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ *(apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya)* sewaktu ia tidak pergi berjihad, yaitu tidak menimbulkan kekacauan dan rasa takut kepada orang-orang lain, dan tetap menaati peraturan. مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ *(Tidak atas orang-orang yang berbuat baik)* yakni orang-orang yang melaksanakan hal tersebut — مِن سَبِيلٍ *(jalan)* alasan untuk menyalahkan mereka. — وَاللَّهُ غَفُورٌ *(Dan Allah Maha Pengampun)* kepada mereka — رَّحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* kepada mereka di dalam memberikan kelonggaran mengenai masalah tidak pergi berjihad ini.

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوا وَّأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنفِقُونَ ﴿٩٢﴾

92. وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ *(Dan tiada pula dosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan)* untuk berangkat berperang bersamamu; jumlah mereka ada tujuh orang yang semuanya dari kalangan sahabat Anṣar. Tetapi menurut pendapat lain, mereka semua berasal dari Bani Muqarrin — قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ *(lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawa kalian")* jumlah ayat ini menjadi hal/kalimat keterangan — تَوَلَّوا *(lalu mereka kembali)* lafaz ayat ini menjadi jawab dari kata iża, artinya mereka bubar kembali ke rumah masing-masing — وَّأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ *(sedangkan mata mereka bercucuran)* yakni mengalirkan — مِنَ *(berupa)* lafaz *min* di sini mempunyai arti bayan/kata penjelasan/kata penafsir — الدَّمْعِ حَزَنًا *(air mata karena kesedihan)* lantaran mereka — أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنفِقُونَ *(tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan)* untuk berjihad.

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾

93. إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ *(Sesungguhnya jalan untuk menyalahkan itu hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu)* untuk

tidak ikut berangkat berjihad — وَهُمْ أَغْنِيَاءُ ۚ رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *(padahal mereka itu orang-orang kaya. Mereka rela berada bersama-sama orang-orang yang tidak ikut berperang, dan Allah telah mengunci mati hati mereka, maka mereka tidak mengetahui)* akibat perbuatan mereka.

JUZ 11

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُلْ لَا تَعْتَذِرُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ
وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

94. يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ *(Mereka mengemukakan uzurnya kepada kalian)* untuk tidak pergi berperang — إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ *(apabila kalian telah kembali kepada mereka)* dari medan perang. — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka لَا تَعْتَذِرُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكُمْ *("Janganlah kalian mengemukakan uzur; kami tidak percaya lagi kepada kalian)* kami sudah tidak mempercayai kalian lagi قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ *(karena sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami di antara berita-berita rahasia kalian)* Allah telah memberitahukan kepada kami tentang hal ikhwal kalian. — وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ *(Dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaan kalian, kemudian kalian dikembalikan)* melalui dibangkitkan dari alam kubur — إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ *(kepada Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata)* yakni Allah — فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ *(lalu Dia memberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan")* maka Dia membalasnya kepada kalian.

سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ رِجْسٌ ۖ وَمَأْوَاهُمْ
جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾

95. سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ *(Kelak mereka akan bersumpah kepada kalian dengan nama Allah, apabila kalian kembali)* yakni pulang — إِلَيْهِمْ

(kepada mereka) dari medan Perang Tabuk, untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar mempunyai alasan yang tepat sewaktu mereka tidak ikut berangkat — لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ *(supaya kalian berpaling dari mereka)* artinya supaya kalian tidak mencela perbuatan mereka itu. — فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ رِجْسٌ *(Maka berpalinglah dari mereka karena sesungguhnya mereka itu adalah najis)* najis karena batin mereka kotor — وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ *(dan tempat mereka Jahannam sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan).*

يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ۝

96. يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ
(Mereka akan bersumpah kepada kalian agar kalian rida kepada mereka. Tetapi jika sekiranya kalian rida kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak rida kepada orang-orang yang fasik itu) artinya Allah tidak rela kepada mereka, dan kerelaan kalian kepada mereka sedikit pun tidak akan bermanfaat buat mereka karena Allah telah murka kepada mereka.

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝

97. الْأَعْرَابُ *(Orang-orang Arab itu)* yaitu penduduk daerah Badui — أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا *(lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya)* daripada penduduk daerah perkotaan; karena penduduk daerah Badui berwatak keras dan kasar serta mereka jauh dari mendengarkan Al-Qur'an — وَأَجْدَرُ *(dan lebih wajar)* lebih patut — أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ *(tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya)* berupa hukum-hukum dan syariat-syariat. Huruf *allā* asalnya terdiri atas an dan la, kemudian keduanya digabungkan sehingga jadilah *allā*. — وَاللَّهُ عَلِيمٌ *(Dan Allah Maha Mengetahui)* tentang makhluk-Nya — حَكِيمٌ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam mengatur penciptaan mereka.

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ الدَّوَائِرَ ۚ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

98. وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ *(Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya)* di jalan Allah مَغْرَمًا *(sebagai suatu kerugian)* ketekoran dan kerugian, sebab ia tidak mengharapkan pahalanya, melainkan menginfakkannya karena rasa takut; mereka adalah Bani Asad dan Bani Gaṭafan — وَيَتَرَبَّصُ *(dan menanti-nanti)* menunggu-nunggu — بِكُمُ الدَّوَائِرَ *(marabahaya menimpa kalian)* malapetaka menimpa kalian sehingga ia bebas dari kalian — عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ *(merekalah yang akan ditimpa marabahaya)* dapat dibaca *as-sū'*, dapat pula dibaca *as-sau'*; artinya azab dan kebinasaan itu justru akan menimpa mereka sendiri, bukannya menimpa kalian. — وَاللَّهُ سَمِيعٌ *(Dan Allah Maha Mendengar)* akan semua ucapan hamba-hamba-Nya — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* perbuatan-perbuatan mereka.

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرُبَاتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ ۚ أَلَا
إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ ۚ سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩٩﴾

99. وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ *(Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian)* seperti kabilah Juhainah dan kabilah Muzayyanah — وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ *(dan menjadikan apa yang ia infakkan)* di jalan Allah — قُرُبَاتٍ *(sebagai amal taqarrub)* maksudnya mendekatkan diri kepada-Nya — عِنْدَ اللَّهِ وَ *(di sisi Allah dan)* sebagai jalan untuk—صَلَوَاتِ *(memperoleh salawat)* yakni doa-doa — الرَّسُولِ *(Rasul)* kepadanya. — أَلَا إِنَّهَا *(Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu)* artinya nafkah mereka itu — قُرْبَةٌ *(merupakan amal taqarrub)* dapat dibaca *qurubatun*, dapat pula dibaca *qurbatun* — لَهُمْ *(bagi mereka)* di sisi-Nya. سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ *(Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya)* yaitu surga-Nya. — إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Pengampun)* kepada orang-orang yang taat kepada-Nya — رَحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka yang taat.

وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ وَالَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُمْ بِاِحْسَانٍۙ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ وَ
اَعَدَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ١٠٠

100. وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ *(Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama masuk Islam di antara orang-orang Muhajirin dan Anṣar)* mereka adalah para sahabat yang ikut Perang Badar; atau yang dimaksud adalah semua para sahabat — وَالَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُمْ *(dan orang-orang yang mengikuti mereka)* sampai hari kiamat nanti — بِاِحْسَانٍ *(dengan baik)* dalam hal amal perbuatannya. — رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ *(Allah rida kepada mereka)* melalui ketaatan mereka kepada-Nya — وَرَضُوْا عَنْهُ *(dan mereka pun rida kepada Allah)* rida akan pahala-Nya — وَاَعَدَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ *(dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya)* menurut suatu qiraat, lafaz *tahtaha* dibaca dengan memakai huruf min sebelumnya, sehingga bacaannya menjadi *min tahtiha* — خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ *(mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar).*

وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِّنَ الْاَعْرَابِ مُنٰفِقُوْنَ ۛوَمِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ۛ مَرَدُوْا عَلَى النِّفَاقِۗ لَا تَعْلَمُهُمْ ۗ نَحْنُ
نَعْلَمُهُمْ ۗ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّوْنَ اِلٰى عَذَابٍ عَظِيْمٍ ١٠١

101. وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ *(Di antara orang-orang yang di sekeliling kalian)* hai penduduk Madinah — مِّنَ الْاَعْرَابِ مُنٰفِقُوْنَ *(dari kalangan orang-orang Arab Badui ada orang-orang munafik)* seperti orang-orang kabilah Aslam, kabilah Asyja', dan kabilah Giffar — وَمِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ *(dan juga di antara penduduk Madinah)* ada orang-orang munafik pula.— مَرَدُوْا عَلَى النِّفَاقِ *(Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya)* artinya kemunafikan mereka telah mendalam dan sudah mengakar di hati mereka. — لَا تَعْلَمُهُمْ *(Kamu tidak mengetahui mereka)* hai Muhammad — نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۗ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ *(tetapi Kamilah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali)* dengan terungkapnya kemunafikan mereka, atau dibunuh di dunia dan disiksa di alam kubur — ثُمَّ يُرَدُّوْنَ *(kemudian mereka akan dikembalikan)* di akhirat nanti اِلٰى عَذَابٍ عَظِيْمٍ *(kepada azab yang besar)* yaitu siksa neraka.

وَآخَرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

102. وَ *(Dan)* ada pula suatu kaum — آخَرُونَ *(yang lain)* lafaz ayat ini menjadi mubtada — اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ *(mereka mengakui dosa-dosa mereka)* karena tidak ikut berangkat ke medan perang. Lafaz ayat ini menjadi khabarnya — خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا *(mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik)* yaitu jihad yang telah mereka lakukan sebelum peristiwa ini; atau pengakuan mereka atas dosa-dosa yang telah mereka lakukan; atau dosa-dosa yang lainnya — وَآخَرَ سَيِّئًا *(dengan pekerjaan lain yang buruk)* yaitu ketidakikutan mereka dalam berjihad kali ini. — عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ *(Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan apa yang dilakukan oleh Abu Lubabah dan segolongan orang-orang lainnya. Mereka mengikatkan diri mereka di tiang-tiang masjid, hal ini mereka lakukan ketika mereka mendengar firman Allah SWT. yang diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang tidak berangkat berjihad, sedangkan mereka tidak ikut berangkat. Lalu mereka bersumpah bahwa ikatan mereka itu tidak akan dibuka melainkan oleh Nabi SAW. sendiri. Kemudian setelah ayat ini diturunkan, Nabi SAW. melepaskan ikatan mereka.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

103. خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا *(Ambillah sedekah dari sebagian harta mereka, dengan sedekah itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka)* dari dosa-dosa mereka, maka Nabi SAW. mengambil sepertiga harta mereka, kemudian menyedekahkannya — وَصَلِّ عَلَيْهِمْ *(dan berdoalah untuk mereka).* — إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ *(Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenangan jiwa)* rahmat — لَهُمْ *(bagi mereka)* menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan *sakanun* ialah ketenangan batin lantaran tobat mereka diterima. وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ *(Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui).*

أَلَمْ يَعْلَمُوٓا أَنَّ اللّٰهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ الصَّدَقٰتِ وَأَنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

104. أَلَمْ يَعْلَمُوٓا أَنَّ اللّٰهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ *(Tidakkah mereka mengetahui bahwasanya Allah menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan mengambil)* maksudnya menerima — الصَّدَقٰتِ وَأَنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ *(zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima tobat)* hamba-hamba-Nya, yakni dengan menerima tobat mereka — الرَّحِيمُ *(lagi Maha Penyayang)* kepada mereka. Kata tanya pada awal ayat ini bermakna taqrir; pengertian yang dimaksud ialah untuk menggugah mereka agar mau bertobat dan berzakat atau bersedekah.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

105. وَقُلِ *(Dan katakanlah)* kepada mereka atau kepada manusia secara umum — اعْمَلُوا *("Bekerjalah kalian)* sesuka hati kalian — فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ *(maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu, dan kalian akan dikembalikan)* melalui dibangkitkan dari kubur — إِلَىٰ عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهٰدَةِ *(kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata)* yakni Allah — فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *(lalu diberitakan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan")* lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.

وَءَاخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ اللّٰهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

106. وَءَاخَرُونَ *(Dan ada pula orang-orang lain)* di antara orang-orang yang tidak berangkat ke medan perang — مُرْجَوْنَ *(yang ditangguhkan)* dapat dibaca *murjauna*, dapat pula dibaca *murja-ūna*, artinya tobat mereka ditangguhkan — لِأَمْرِ اللّٰهِ *(sampai ada keputusan Allah)* tentang perihal mereka sesuai dengan kehendak-Nya — إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ *(adakalanya Allah akan mengazab mereka)* umpamanya mereka dimatikan oleh-Nya tanpa sempat bertobat وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ *(dan adakalanya Allah akan menerima tobat mereka.*

Dan Allah Maha Mengetahui) tentang makhluk-Nya — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam melakukan apa yang harus ia lakukan terhadap mereka.

Yang dimaksud dengan mereka ialah ketiga orang yang kedatangannya kepada Nabi SAW. telah disebutkan tadi, mereka adalah Murarah ibnur Rabi', Ka'ab ibnu Malik, dan Hilal ibnu Umayyah. Mereka tidak berangkat ke medan perang hanya karena malas dan cenderung kepada hidup yang serba santai dan enak, bukannya karena munafik. Dan mereka tidak mengemukakan uzurnya (alasannya) kepada Nabi SAW. seperti halnya yang dilakukan oleh orang-orang lain. Akhirnya perihal mereka ditangguhkan selama lima puluh hari, selama itu mereka hidup diasingkan oleh semuanya, sehingga turunlah ayat yang menjelaskan diterimanya tobat mereka.

وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَّكُفْرًا وَّتَفْرِيْقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَاِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ مِنْ

قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ اِنْ اَرَدْنَآ اِلَّا الْحُسْنٰى وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ۞

107. وَ *(Dan)* di antara mereka yang munafik itu — الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مَسْجِدًا *(ada orang-orang yang mendirikan masjid)* jumlah mereka ada dua belas orang, semuanya orang-orang munafik — ضِرَارًا *(untuk menimbulkan kemudaratan)* kepada orang-orang mukmin di Masjid Quba — وَّكُفْرًا *(dan karena kekafiran)* karena mereka membangun masjid itu berdasarkan perintah dari Abu Amir seorang rahib, maksudnya supaya menjadi basis pangkalan baginya dan bagi orang-orang yang berpihak kepadanya. Sedangkan ia (Amir) pergi untuk mendatangkan bala tentara Kaisar Romawi guna memerangi Nabi SAW. — وَّتَفْرِيْقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ *(dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin)* yang biasa salat di Masjid Quba, diharapkan sebagian dari orang-orang mukmin melakukan salat di masjid mereka — وَاِرْصَادًا *(serta menjadi tempat pemantauan)* yakni tempat untuk memantau — لِّمَنْ حَارَبَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ مِنْ قَبْلُ *(bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu)* sebelum masjid Dirar ini dibangun; yang dimaksud adalah Abu Amir tadi dan para pembantunya. — وَلَيَحْلِفُنَّ اِنْ *(Mereka sesungguhnya bersumpah: "Tiada lain)* — اَرَدْنَآ *(kami menghendaki)* dari pembangunan masjid ini — اِلَّا *(hanyalah)* untuk pekerjaan — الْحُسْنٰى *(yang baik semata")* yaitu berlaku belas kasihan terhadap orang-orang miskin dalam musim hujan dan musim panas, serta memberikan tempat persinggahan bagi kaum

muslim. — وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ *(Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta)* dalam sumpahnya. Mereka pernah meminta kepada Nabi SAW. supaya melakukan salat di dalam masjidnya itu, tetapi kemudian turunlah firman Allah berikut ini, yaitu:

لَا تَقُمْ فِيْهِ اَبَدًا ۗ لَمَسْجِدٌ اُسِّسَ عَلَى التَّقْوٰى مِنْ اَوَّلِ يَوْمٍ اَحَقُّ اَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ ۗ فِيْهِ رِجَالٌ يُّحِبُّوْنَ اَنْ يَّتَطَهَّرُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ ۝

108. لَا تَقُمْ *(Janganlah kamu berdiri)* melakukan salat — فِيْهِ اَبَدًا *(dalam masjid itu selama-lamanya)* kemudian Nabi SAW. mengirimkan segolongan para sahabatnya guna merobohkan dan membakarnya. Kemudian mereka menjadikan bekas masjid itu sebagai tempat pembuangan bangkai. — لَمَسْجِدٌ اُسِّسَ *(Sesungguhnya masjid yang didirikan)* dibangun dengan berlandaskan kepada fondasi — عَلَى التَّقْوٰى مِنْ اَوَّلِ يَوْمٍ *(takwa, sejak hari pertama)* yaitu masjid yang didirikan oleh Nabi SAW. sewaktu pertama kali beliau menginjakkan kakinya di tempat hijrahnya itu, yang dimaksud adalah Masjid Quba. Demikianlah menurut penjelasan yang telah dikemukakan oleh Imam Bukhari — اَحَقُّ *(adalah lebih berhak)* daripada Masjid Ḍirar itu — اَنْ تَقُوْمَ *(kamu bersalat)* untuk melakukan salat — فِيْهِ ۗ فِيْهِ رِجَالٌ *(di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang)* kaum Anṣar — يُّحِبُّوْنَ اَنْ يَّتَطَهَّرُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ *(yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih)* artinya Allah akan memberikan pahala kepada mereka. Lafaz *al-muṭṭahhirīna* asalnya ialah *al-mutaṭahhirīna*, kemudian huruf ta diidgamkan kepada huruf ta yang asal, kemudian jadilah *al-muṭṭahhirīna.*

Ibnu Khuzaimah di dalam kitab Ṣahihnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Uwaimir ibnu Sa'idah, bahwasanya pada suatu hari Nabi SAW. mendatangi mereka (para sahabat) di Masjid Quba. Kemudian beliau SAW. bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT. telah memuji kalian dengan baik atas pembersihan diri kalian sehubungan dengan kisah masjid kalian ini (Quba). Maka cara pembersihan apakah yang sedang kalian lakukan sekarang ini?" Mereka menjawab: "Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak mengetahui apa-apa melainkan kami mempunyai tetangga-tetangga Yahudi; mereka lalu membasuh dubur mereka setelah buang air besar, maka kami pun melakukan pembasuhan seperti apa yang mereka lakukan." Menurut hadis yang lain, yang telah diriwayatkan oleh Imam Bazzar, para sahabat mengatakan: "Akan tetapi, kami memakai batu terlebih dahulu, kemudian baru kami memakai

air". Maka Nabi SAW. menjawab: "Itulah yang benar, maka peganglah cara ini oleh kalian."

اَفَمَنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى تَقْوٰى مِنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهٖ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٩﴾

109. اَفَمَنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى تَقْوٰى *(Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa)* karena takut — مِنَ اللّٰهِ وَ *(kepada Allah dan)* selalu mengharapkan — رِضْوَانٍ *(keridaan)*-Nya itu — خَيْرٌ اَمْ مَّنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى شَفَا جُرُفٍ *(yang lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi)* dapat dibaca *jurufin*, dapat pula dibaca *jurfin*, artinya di pinggir — هَارٍ *(jurang)* yakni hampir roboh — فَانْهَارَ بِهٖ *(lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia)* maksudnya bangunannya roboh berikut orang-orang yang membangunnya — فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ *(ke dalam neraka Jahannam?)* ungkapan ayat ini merupakan tamsil/perumpamaan yang paling baik, yaitu menggambarkan pembangunan masjid yang bukan berdasarkan kepada takwa, kemudian akibat-akibat yang akan dialaminya. Kata tanya pada permulaan ayat ini mengandung makna taqrir, artinya masjid pertamalah yang baik seperti halnya Masjid Quba. Sedangkan gambaran yang kedua adalah perumpamaan Masjid Ḍirar. — وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ *(Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim).*

لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِيْ بَنَوْا رِيْبَةً فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلَّآ اَنْ تَقَطَّعَ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١١٠﴾

110. لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِيْ بَنَوْا رِيْبَةً *(Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan)* yakni keragu-raguan — فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلَّآ اَنْ تَقَطَّعَ *(dalam hati mereka, kecuali bila telah hancur)* tercabik-cabik قُلُوْبُهُمْ *(hati mereka itu)* lantaran mereka mati. — وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ *(Dan Allah Maha Mengetahui)* tentang makhluk-Nya — حَكِيْمٌ *(lagi Mahabijaksana)* dalam perlakuan-Nya terhadap makhluk-Nya.

اِنَّ اللّٰهَ اشْتَرٰى مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اَنْفُسَهُمْ وَاَمْوَالَهُمْ بِاَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرٰىةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْاٰنِ وَمَنْ أَوْفٰى بِعَهْدِهٖ مِنَ اللّٰهِ
فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهٖ وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

111. إِنَّ اللّٰهَ اشْتَرٰى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ *(Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka)* lantaran mereka menginfakkannya di jalan ketaatan kepada-Nya, seperti untuk berjuang di jalan-Nya — بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ *(dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh)* ayat ini merupakan kalimat baru, yang menjadi penafsir bagi makna yang terkandung di dalam lafaz *asy-syirā*/membeli tadi. Menurut suatu qiraat dibaca *fayuqtalūna wa yaqtulūna*, artinya sebagian dari mereka ada yang gugur dan sebagian yang lain meneruskan pertempurannya — وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا *(sebagai janji yang benar)* lafaz *wa'dan* dan *haqqan*, keduanya berbentuk maṣdar yang dinaṣabkan fi'ilnya masing-masing yang tidak disebutkan — فِي التَّوْرٰىةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْاٰنِ وَمَنْ أَوْفٰى بِعَهْدِهٖ مِنَ اللّٰهِ *(di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain dari Allah?)* artinya tiada seorang pun yang lebih menepati janjinya selain dari Allah. — فَاسْتَبْشِرُوا *(Maka bergembiralah)* dalam ayat ini terkandung pengertian iltifat/perpindahan pembicaraan, dari gaib kepada mukhaṭab/dari orang ketiga kepada orang kedua — بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهٖ وَذٰلِكَ *(dengan jual beli yang telah kalian lakukan itu, dan yang demikian itu)* yaitu jual beli itu — هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ *(adalah kemenangan yang besar)* yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang paling didambakan.

اَلتَّائِبُونَ الْعٰبِدُونَ الْحٰمِدُونَ السّٰٓئِحُونَ الرّٰكِعُونَ السّٰجِدُونَ الْاٰمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَالْحٰفِظُونَ لِحُدُودِ اللّٰهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

112. اَلتَّائِبُونَ *(Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat)* lafaz *at-tā-ibūna* dirafa'kan untuk tujuan memuji, yaitu dengan memperkirakan adanya mubtada sebelumnya; artinya mereka itu adalah orang-orang yang bertobat dari kemusyrikan dan kemunafikan — الْعٰبِدُونَ *(yang beribadat)* orang-orang yang ikhlas karena Allah dalam beribadah — الْحٰمِدُونَ *(yang memuji)* kepada

Allah dalam semua kondisi — السَّآئِحُوْنَ *(yang melawat)* makna yang dimaksud adalah mereka selalu mengerjakan saum — الرّٰكِعُوْنَ السّٰجِدُوْنَ *(yang rukuk, yang sujud)* artinya mereka adalah orang-orang yang salat — الْاٰمِرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّاهُوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحٰفِظُوْنَ لِحُدُوْدِ اللّٰهِ *(yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara batasan-batasan Allah)* yakni hukum-hukum-Nya, dengan cara mengamalkannya. — وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ *(Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu)* dengan surga.

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْٓا اُولِيْ قُرْبٰى مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿١١٣﴾

113. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan permohonan ampunan Nabi SAW. buat pamannya, yaitu Abu Ṭalib; sekaligus berkenaan pula dengan permohonan ampunan sebagian para sahabat terhadap kedua orang tua mereka masing-masing yang musyrik.

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْٓا اُولِيْ قُرْبٰى *(Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun kepada Allah bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat)*nya, yakni familinya sendiri — مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ *(sesudah jelas bagi mereka bahwasanya orang-orang yang musyrik itu adalah penghuni-penghuni Jahim)* yakni neraka, lantaran mereka mati dalam keadaan kafir.

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ اِلَّا عَنْ مَّوْعِدَةٍ وَّعَدَهَآ اِيَّاهُۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهٗٓ اَنَّهٗ عَدُوٌّ لِّلّٰهِ تَبَرَّاَ مِنْهُۗ اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ لَاَوَّاهٌ حَلِيْمٌ ﴿١١٤﴾

114. وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ اِلَّا عَنْ مَّوْعِدَةٍ وَّعَدَهَآ اِيَّاهُ *(Dan permintaan ampun dari Ibrahim kepada Allah untuk bapaknya* (pamannya, pent.) *tidak lain hanya karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu)* melalui perkataan Nabi Ibrahim sendiri, seperti yang diungkapkan oleh firman-Nya: "*Aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku*" (Q.S. 19 Maryam, 47). Nabi Ibrahim menjanjikan demikian dengan harapan semoga bapak (paman)nya itu mau masuk Islam. — فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهٗٓ اَنَّهٗ عَدُوٌّ لِّلّٰهِ *(Maka tatkala*

jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya/pamannya itu adalah musuh Allah) lantaran ia mati dalam keadaan kafir — تَبَرَّأَ مِنْهُ *(maka Ibrahim berlepas diri darinya)* kemudian Nabi Ibrahim berhenti dari memintakan ampunan-Nya. إِنَّ إِبْرٰهِيمَ لَأَوَّاهٌ *(Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut)* banyak merendahkan diri dan berdoa kepada Allah — حَلِيمٌ *(lagi penyantun)* sangat sabar di dalam menahan derita.

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدٰىهُمْ حَتّٰى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

115. وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدٰىهُمْ *(Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka)* kepada Islam — حَتّٰى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ *(hingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi)* yakni amal-amal perbuatan mana saja yang harus mereka jauhi, tetapi ternyata mereka tidak menjauhinya, maka mereka layak menjadi orang-orang yang disesatkan. — إِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)* antara lain ialah mengetahui siapa yang berhak untuk disesatkan dan siapa yang berhak untuk mendapat hidayah-Nya.

إِنَّ اللّٰهَ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۚ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللّٰهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١١٦﴾

116. إِنَّ اللّٰهَ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۚ وَمَا لَكُمْ *(Sesungguhnya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tiada bagi kalian)* hai umat manusia — مِنْ دُونِ اللّٰهِ *(selain dari Allah)* — مِنْ وَلِيٍّ *(yang melindungi)* kalian dari-Nya — وَلَا نَصِيرٍ *(dan yang memberikan pertolongan)* yang dapat mencegah diri kalian dari kepastian Allah.

لَقَدْ تَابَ اللّٰهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهٰجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١١٧﴾

117. لَقَدْ تَابَ اللّٰهُ *(Sesungguhnya Allah telah menerima tobat)* artinya Dia menerima tobat untuk selamanya — عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهٰجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ

اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ *(nabi, orang-orang Muhajirin, dan orang-orang Anṣar, yang mengikuti nabi dalam masa kesulitan)* yakni sewaktu keadaan sedang sulit-sulitnya. Hal ini terjadi sewaktu Perang Tabuk; sebiji buah kurma dimakan oleh dua orang, dan sepuluh orang pasukan saling bergantian menaiki satu hewan kendaraan di antara sesama mereka, dan panas pada saat itu terik sekali sehingga mereka meminum air yang ada dalam perut unta karena persediaan air habis — مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ *(setelah hampir berpaling)* dapat dibaca *yazīgu* atau *tazīgu*, artinya cenderung — قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ *(hati segolongan dari mereka)* dari mengikuti nabi, kemudian mereka bermaksud untuk kembali dan tidak ikut berperang, lantaran kesulitan yang sedang mereka alami pada saat itu — ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ *(kemudian Allah menerima tobat mereka itu)* dengan memberikan keteguhan dan kesabaran kepada mereka. — إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَحِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).*

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾

118. وَ *(Dan)* Allah menerima tobat pula — عَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا *(terhadap tiga orang yang ditangguhkan)* penerimaan tobat mereka, melalui bukti yang menunjukkan kepada hal itu — حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ *(sehingga apabila bumi terasa sempit oleh mereka, padahal bumi itu luas)* sekalipun kenyataannya bumi itu luas, lantaran mereka tidak dapat menemukan tempat yang dapat mengganti hati mereka — وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ *(dan jika hati mereka pun terasa sempit pula)* yakni hati mereka menjadi sempit lantaran susah dan asing disebabkan tobat mereka ditangguhkan penerimaannya, sehingga hati mereka tidak gembira dan selalu tidak tenteram وَظَنُّوا *(serta mereka menduga)* dan merasa yakin — أَنْ *(bahwasanya)* dibaca dengan takhfif, yaitu *an* — لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ *(tidak ada tempat lari dari siksa Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima tobat mereka)* Allah memberikan taufik dan kekuatan kepada mereka untuk bertobat — لِيَتُوبُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ *(agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang).*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ *(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah)* dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ *(dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar)* dalam hal iman dan menepati janji, untuk itu kalian harus menetapi kebenaran.

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

120. مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ *(Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitarnya, tidak turut menyertai Rasulullah)* bilamana beliau pergi berperang — وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ *(dan tidak patut pula bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul)* yaitu dengan cara mendahulukan kepentingan apa yang menjadi keridaannya daripada kemaslahatan diri sendiri di dalam menghadapi saat-saat yang sulit. Ungkapan ayat ini merupakan nahi atau larangan, tetapi diungkapkan dalam bentuk kalimat khabar atau kalimat berita. — ذَٰلِكَ *(Yang demikian itu)* yaitu larangan untuk tidak pergi bersama Rasulullah ke medan perang — بِأَنَّهُمْ *(ialah karena mereka)* disebabkan — لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ *(tidak ditimpa kehausan)* rasa dahaga — وَلَا نَصَبٌ *(kepayahan)* keletihan — وَلَا مَخْمَصَةٌ *(dan kelaparan)* yakni rasa lapar — فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا *(pada jalan Allah dan tidak pula menginjak suatu tempat)* lafaz *mauṭian* adalah maṣdar, tetapi maknanya sama dengan lafaz waṭ-an — يَغِيظُ *(yang membangkitkan amarah)* artinya yang membuat marah — ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ *(orang-orang kafir dan tidak menimpakan kepada musuh)* Allah — نَّيْلًا *(sesuatu bencana)* membunuh, menawan, atau membegal musuh — إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ *(melainkan dituliskan bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh)*

maksudnya supaya mereka mau melaksanakan hal tersebut. — إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik)* pahala mereka tidak akan disia-siakan-Nya, bahkan Dia akan memberi mereka pahala.

وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

121. وَلَا يُنفِقُونَ *(Dan mereka tiada menafkahkan)* dalam rangka melaksanakan hal tersebut — نَفَقَةً صَغِيرَةً *(suatu nafkah yang kecil)* sekalipun berupa sebiji buah kurma — وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا *(dan tidak pula yang besar dan tidak melintasi suatu lembah)* dengan berjalan kaki — إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ *(melainkan dituliskan bagi mereka)* amal saleh pula — لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *(karena Allah memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan)* sebagai pahalanya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

122. Tatkala kaum mukmin dicela oleh Allah bila tidak ikut ke medan perang, kemudian Nabi SAW. mengirimkan sariyyahnya, akhirnya mereka berangkat ke medan perang semua, tanpa ada seorang pun yang tinggal; maka turunlah firman-Nya berikut ini, yaitu: — وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا *(Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi)* ke medan perang كَافَّةً فَلَوْلَا *(semuanya. Mengapa tidak)* — نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ *(pergi dari tiap-tiap golongan)* suatu kabilah — مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ *(di antara mereka beberapa orang)* beberapa golongan saja, kemudian sisanya tetap tinggal di tempat لِّيَتَفَقَّهُوا *(untuk memperdalam pengetahuan mereka)* yakni tetap tinggal di tempat — فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ *(mengenai agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya)* dari medan perang, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka hu-

kum-hukum agama yang telah dipelajarinya — لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ *(supaya mereka itu dapat menjaga dirinya)* dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehubungan dengan ayat ini Ibnu Abbas r.a. memberikan penakwilannya, bahwa ayat ini penerapannya hanya khusus untuk sariyyah-sariyyah, yakni bilamana pasukan itu dalam bentuk sariyyah lantaran Nabi SAW. tidak ikut. Sedangkan ayat sebelumnya yang juga melarang seseorang tetap tinggal di tempatnya dan tidak ikut berangkat ke medan perang, maka hal ini pengertiannya tertuju kepada bila Nabi SAW. berangkat ke suatu Gazwah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

123. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ *(Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kalian itu)* yakni mereka yang tinggal berdekatan dengan kalian, kemudian mereka yang dibilang tinggal berdekatan dengan kalian — وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً *(dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari kalian)* artinya berlaku keraslah kalian terhadap mereka — وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ *(dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa)* bantuan dan pertolongan-Nya akan selalu menyertainya.

وَإِذَا مَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَٰذِهِ إِيمَانًا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾

124. وَإِذَا مَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ *(Dan apabila diturunkan suatu surat)* dari Al-Qur'an فَمِنْهُمْ *(maka di antara mereka)* orang-orang munafik — مَنْ يَقُولُ *(ada yang berkata)* kepada teman-temannya dengan nada mengejek — أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَٰذِهِ إِيمَانًا *("Siapakah di antara kalian yang bertambah imannya dengan turunnya surat ini?")* yakni kepercayaannya. Maka Allah SWT. langsung berfirman menjawab perkataan mereka. — فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا *(Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya)* karena mereka benar-benar percaya kepadanya — وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ *(sedangkan mereka merasa gembira)* dengan turunnya surat ini.

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿١٢٥﴾

125. وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ *(Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit)* lemah keyakinan — فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ *(maka dengan surat ini bertambah kekafiran mereka, di samping kekafirannya)* kekafiran mereka makin bertambah karena pada mulanya mereka sudah kafir kepada surat itu — وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ *(dan mereka mati dalam keadaan kafir).*

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

126. أَوَلَا يَرَوْنَ *(Dan tidakkah mereka memperhatikan)* bila dibaca *yarauna*, fa'ilnya adalah orang-orang munafik; dan bila dibaca *tarauna*, fa'ilnya adalah orang-orang mukmin — أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ *(bahwa mereka diuji)* dicoba فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ *(sekali atau dua kali setiap tahun)* dengan musim paceklik dan wabah penyakit — ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ *(kemudian mereka tidak juga bertobat)* dari kemunafikannya — وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ *(dan tidak pula mengambil pelajaran)* artinya pelajaran buat dirinya.

وَإِذَا مَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَاكُم مِّنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٧﴾

127. وَإِذَا مَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ *(Dan apabila diturunkan satu surat)* yang di dalamnya menyebutkan tentang perihal mereka, kemudian surat tersebut dibacakan oleh Nabi SAW. — نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ *(sebagian mereka memandang kepada sebagian yang lain)* dengan maksud untuk lari dari tempat itu, seraya berkata — هَلْ يَرَاكُم مِّنْ أَحَدٍ *("Adakah seorang dari orang-orang muslimin yang melihat kalian?")* bilamana kalian pergi dari tempat ini; jika ternyata tidak ada seorang pun dari kalangan kaum muslim yang melihat mereka, maka mereka segera beranjak pergi dari tempat itu. Apabila ternyata ada seseorang dari kaum muslim yang melihat mereka, maka mereka tetap di tempatnya

ثُمَّ انْصَرَفُوْا *(sesudah itu mereka pun pergi)* dengan membawa kekafirannya. — صَرَفَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ *(Allah telah memalingkan hati mereka)* dari hidayah بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ *(disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti)* akan kebenaran, lantaran mereka tidak mau menggunakan pikirannya guna merenungkan kebenaran itu.

لَقَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢٨﴾

128. لَقَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ *(Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri)* dari kalangan kalian sendiri, yaitu Nabi Muhammad SAW. — عَزِيْزٌ *(berat terasa)* dirasa berat — عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ *(olehnya apa yang kalian derita)* yaitu penderitaan kalian, yang dimaksud ialah penderitaan dan musibah yang menimpa diri kalian — حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ *(sangat menginginkan bagi kalian)* hidayah dan keselamatan بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ *(lagi terhadap orang-orang mukmin amat belas kasihan)* sangat belas kasihan — رَّحِيْمٌ *(lagi penyayang)* ia selalu mengharapkan kebaikan bagi mereka.

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿١٢٩﴾

129. فَاِنْ تَوَلَّوْا *(Jika mereka berpaling)* dari iman kepadamu — فَقُلْ حَسْبِيَ *(maka katakanlah: "Cukuplah bagiku)* maksudnya cukup untukku — اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ *(Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal)* percaya dan bukan kepada selain-Nya — وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ *(dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arasy)* yakni Al-Kursiy — الْعَظِيْمِ *(yang agung")* Arasy disebutkan secara khusus karena ia makhluk yang paling akbar.

Imam Hakim di dalam kitab *Al-Mustadrak*-nya meriwayatkan sebuah aṡar yang bersumber dari Ubay ibnu Ka'ab, bahwasanya Ubay ibnu Ka'ab telah mengatakan: "Ayat yang diturunkan paling akhir ialah firman-Nya:

'*Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang Rasul ...*' (Q.S. 9 At-Taubah, 128–129)".

Kedua ayat akhir surat At-Taubah itulah ayat yang paling terakhir diturunkan.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AT-TAUBAH

Firman Allah SWT.:

"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 14).

Abusy Syekh telah meriwayatkan melalui Qatadah yang telah menceritakan bahwa telah diceritakan kepada kami bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Bani Khuza'ah, yaitu sewaktu mereka bersiap-siap memerangi Bani Bakar di Mekah.

Abusy Syekh telah meriwayatkan pula melalui Ikrimah yang telah menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Khuza'ah.

Abusy Syekh juga telah meriwayatkan melalui As-Saddiy sehubungan dengan firman-Nya: *"Dan melegakan hati orang-orang yang beriman"*. (Q.S. 9 At-Taubah, 14).

As-Saddiy mengatakan, yang dimaksud dengan orang-orang yang beriman pada ayat di atas adalah orang-orang Khuza'ah, teman sepakta Nabi SAW. Nabi SAW. telah melegakan hati mereka dari orang-orang Bani Bakar.

Firman Allah SWT.:

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu ..." (Q.S. 9 At-Taubah 17–24).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui jalur periwayatan Ali ibnu Abu Ṭalhah dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan, bahwa ayahnya yang bernama Al-Abbas sewaktu ditawan kaum muslim dalam Perang Badar mengatakan: "Jika kalian telah mendahului kami dalam hal masuk Islam, berhijrah dan berjihad, sesungguhnya kami (telah mendahului kalian) dalam hal memakmurkan Masjidil Haram, memberi minum jamaah haji dan menyantuni orang-orang miskin". Maka turunlah firman-Nya: *Apakah kalian menjadikan orang-orang yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji ..."* (Q.S. 9 At-Taubah 19).

Imam Muslim, Ibnu Hibban dan Abu Daud telah mengetengahkan sebuah hadis melalui An-Nu'man ibnu Basyir yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari ia berada di hadapan mimbar Rasulullah SAW. bersama segolongan para sahabat lainnya. Kemudian salah seorang dari mereka mengatakan: "Aku tidak peduli lagi untuk tidak melakukan suatu amalan karena Allah

sesudah Islam, melainkan aku akan tetap memberi minum kepada jamaah haji". Sedangkan seorang lainnya mengatakan, "Bahkan aku akan tetap memakmurkan Masjidil Haram". Dan seorang yang lainnya lagi mengatakan, "Bahkan berjihad di jalan Allah-lah yang lebih baik daripada semua yang telah kalian katakan".

Sahabat Umar r.a. menghardik mereka supaya diam seraya mengatakan: "Janganlah kalian mengangkat suara di hadapan mimbar Rasulullah SAW. (pada saat itu adalah hari Jumat). Nanti setelah salat Jumat dilaksanakan, maka aku akan langsung menemui Rasulullah SAW. guna meminta fatwa darinya tentang masalah yang kalian persengketakan sekarang ini". Maka Allah menurunkan firman-Nya: *Apakah kalian menjadikan orang-orang yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 19); sampai dengan firman-Nya: "*Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim ...*" (Q.S. At-Taubah, 19).

Al-Faryabi telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Ibnu Sirin yang telah menceritakan bahwa Ali ibnu Abu Ṭalib datang ke Mekah, kemudian ia berkata kepada Al-Abbas: "Hai paman, tidakkah engkau ikut berhijrah, tidakkah engkau ingin menyusul Rasulullah SAW.?" Lalu Al-Abbas menjawab: "Aku akan tetap memakmurkan Masjidil Haram dan mengurus Ka'bah". Maka turunlah firman-Nya: "*Apakah kalian menjadikan orang-orang yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 19).

Ali ibnu Abu Ṭalib pun mengatakan pula kepada orang-orang yang telah ia kenal baik sebelumnya: "Tidakkah kalian berhijrah, tidakkah kalian ingin menyusul Rasulullah SAW?" Maka mereka menjawab: "Kami akan tetap bermukim (di Mekah) bersama saudara-saudara kami, kabilah kami, dan menempati rumah-rumah kami sendiri". Lalu turunlah firman-Nya: "*Katakanlah: 'Jika bapak-bapak kalian' ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 24).
Abdur Razaq telah mengetengahkan hadis yang serupa yang ia terima melalui Asy-Sya'biy.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Muhammad ibnu Ka'ab Al-Quraẓiy yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari Ṭalhah ibnu Syaibah, Al-Abbas, dan Ali ibnu Abu Ṭalib saling membanggakan dirinya masing-masing. Ṭalhah mengatakan: "Aku adalah orang yang menguasai Ka'bah, kunci-kuncinya berada di tanganku". Sedangkan Al-Abbas mengatakan: "Aku adalah orang yang menguasai Siqayah dan yang mengaturnya". Dan Ali ibnu Abu Ṭalib mengatakan: "Sungguh aku telah melakukan salat dengan menghadap ke Kiblat sebelum orang-orang lain melakukannya, dan aku adalah orang yang mula-mula berjihad". Maka Allah menurunkan firman-Nya: "*Apakah kalian menjadikan orang-orang yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 19).

Firman Allah SWT.:
"*Dan di medan peperangan Hunain ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 25).

Imam Baihaqi di dalam kitab *Dalail*-nya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ar-Rabi' ibnu Anas, bahwasanya dalam medan peperangan Hunain ada seorang lelaki dari pihak kaum muslim mengatakan: "Kami tidak akan dapat dikalahkan oleh golongan (musuh) yang berjumlah sedikit". Pada saat itu jumlah pasukan kaum muslim ada dua belas ribu orang. Akan tetapi, kenyataannya justru hal itu membuat Rasulullah SAW. berada dalam kesulitan. Maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan di medan peperangan Hunain, yaitu di waktu kalian menjadi congkak karena banyaknya jumlah kalian ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 25-27).

Firman Allah SWT.:
"Dan jika kalian merasa khawatir menjadi miskin ...." (Q.S. 9 At-Taubah, 28).

Ibnu Abu Hatim mengetengahkan sebuah aṡar melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa orang-orang musyrik selalu mendatangi Ka'bah seraya membawa makanan untuk mereka jual. Maka tatkala mereka dilarang memasuki masjid, lalu kaum muslim berkata: "Dari manakah kita akan mendapat makanan?" Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan jika kalian khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepada kalian dari karunia-Nya"* (Q.S. 9 At-Taubah, 28).

Ibnu Jarir dan Abusy Syekh keduanya telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Sa'id ibnu Jubair yang telah menceritakan bahwa sewaktu Allah menurunkan firman-Nya: *"Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini"* (Q.S. 9 At-Taubah, 28).

Hal tersebut dirasakan amat berat oleh kaum muslim, dan mereka mengatakan: "Siapakah yang akan mendatangkan makanan dan barang-barang kebutuhan kepada kami?" Maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan jika kalian khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepada kalian dari karunia-Nya"* (Q.S. 9 At-Taubah, 28).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang serupa hanya melalui jalur Ikrimah, Aṭiyyah Al-Aufiy, Aḍ-Ḍahhak, Qatadah, dan lain-lainnya.

Firman Allah SWT.:
"Orang-orang Yahudi berkata ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 30).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Sallam ibnu Misykum Nu'man ibnu Aufa, Muhammad ibnu Dahiyyah, Syasy ibnu Qais, dan Malik ibnuṣ Ṣaif datang menemui Rasulullah SAW.,lalu mereka berkata kepadanya: "Bagaimana kami dapat mengikutimu, sedangkan engkau telah meninggalkan kiblat kami (Baitul Maqdis, pent.), dan engkau tidak mempunyai keyakinan bahwa Uzair adalah anak Allah?" Maka berkenaan dengan peristiwa tersebut Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan orang-orang Yahudi berkata ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 30).

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya mengundur-undur bulan haram itu ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 37).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Abu Malik yang telah menceritakan bahwa pada zaman Jahiliah orang-orang menjadikan satu tahun menjadi tiga belas bulan. Maka mereka menjadikan bulan Muharam sebagai bulan Safar, sehingga mereka menghalalkan banyak hal yang diharamkan pada bulan Muharam tersebut. Lalu Allah menurunkan firman-Nya: *"Sesungguhnya mengundur-undur bulan haram itu adalah menambahkan kekafiran"* (Q.S. 9 At-Taubah, 37).

Firman Allah SWT.:
"Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kalian ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 38).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Mujahid sehubungan dengan ayat ini. Mujahid menceritakan bahwa hal ini terjadi ketika mereka diperintahkan untuk berangkat ke medan Perang Tabuk sesudah penaklukkan kota Mekah. Mereka diperintahkan untuk berangkat, sedangkan pada saat itu sedang musim panas dan buah-buahan sedang mulai masak. Suasananya pada saat itu membuat orang-orang senang bernaung di bawah pepohonan, dan sangat berat bila diajak untuk berangkat ke medan perang. Maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Berangkatlah kalian baik dalam keadaan ringan ataupun merasa berat"* (Q.S. 9 At-Taubah, 41).

Firman Allah SWT.:
"Jika kalian tidak berangkat untuk berperang ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 39).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Najdah ibnu Nafi'. Najdah ibnu Nafi' menceritakan bahwa ia pernah menanyakan ayat ini kepada Ibnu Abbas r.a. Maka Ibnu Abbas r.a. menjawab bahwa Rasulullah SAW. menyuruh beberapa kabilah Arab berangkat ke medan perang, tetapi mereka merasa berat untuk melaksanakannya. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Jika kalian tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kalian dengan siksa yang pedih"* (Q.S. 9 At-Taubah, 39).
Kemudian Allah SWT. menahan hujan dari mereka, sehingga mereka kekeringan; hal itu sebagai siksa dari Allah kepada mereka.

Firman Allah SWT.:
"Berangkatlah kalian baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 41).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah aṡar melalui Hadramiy yang telah menceritakan bahwa ia mendengar berita ada orang-orang yang salah seorang dari mereka sedang terkena sakit atau karena usia terlalu tua, lalu ia mengatakan: "Sesungguhnya aku berdosa karena tidak ikut ke medan perang". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *Berangkatlah kalian baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat"* (Q.S. 9 At-Taubah, 41).

Firman Allah SWT.:

"Semoga Allah memaafkanmu ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 43).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah asar melalui Amr ibnu Maimun Al-Azdiy yang telah menceritakan bahwa ada dua hal yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.,padahal beliau tidak diperintahkan untuk melakukan sesuatu dalam kedua hal tersebut, yaitu: Beliau mengizinkan orang-orang munafik untuk tidak berangkat berperang, dan beliau mengambil tebusan dari para tawanan. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya:*"Semoga Allah memaafkanmu. Mengapa kamu memberi izin kepada mereka* (untuk tidak pergi berperang)" (Q.S. 9 At-Taubah, 43).

Firman Allah SWT.:

"Di antara mereka ada orang yang berkata: 'Berilah saya izin (tidak pergi berperang)' ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 49).

Imam Ṭabrani, Abu Nu'aim dan Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. Ibnu Abbas telah menceritakan, bahwa tatkala Nabi SAW. bermaksud untuk berangkat ke medan Perang Tabuk, lalu beliau SAW. bertanya kepada Jadd ibnu Qais: *"Hai Jadd ibnu Qais, bagaimana pendapatmu tentang memerangi orang-orang Bani Aṣfar* (kulit kuning/ orang-orang Romawi)?". Maka Jadd ibnu Qais menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang lelaki yang banyak memiliki wanita (istri). Bilamana saya melihat wanita orang-orang kulit kuning saya pasti terfitnah oleh mereka. Maka janganlah engkau menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah". Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *Di antara mereka ada orang yang berkata: "Izinkanlah saya* (tidak pergi berperang) *dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah' ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 49)

Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih keduanya telah mengetengahkan sebuah hadis yang sama melalui Jabir ibnu Abdullah.

Imam Ṭabrani telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur periwayatan yang lain bersumberkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Nabi SAW. telah bersabda: *"Berperanglah kalian, niscaya kalian akan memperoleh ganimah wanita-wanita Bani Aṣfar"*. Maka sebagian dari orang-orang munafik mengatakan: "Sesungguhnya dia (Nabi Muhammad) menjerumuskan kalian ke dalam fitnah melalui wanita". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Di antara mereka ada orang yang berkata: 'Izinkanlah saya* (tidak pergi berperang) *dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah'.* (Q.S. 9 At-Taubah, 49)".

Firman Allah SWT.:

"Jika kamu mendapat sesuatu kebaikan ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 50).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Jabir ibnu Abdullah yang telah menceritakan bahwa orang-orang munafik yang tetap tinggal di Madinah tidak ikut ke medan perang menyiarkan berita buruk me-

ngenai Nabi SAW. Mereka mengatakan: "Sesungguhnya Muhammad dan para sahabatnya telah mengalami keletihan yang sangat di dalam perjalanannya dan mereka semua akan binasa". Kemudian berita bohong mereka itu sampai kepada Nabi SAW. dan para sahabatnya, karena terbukti bahwa Nabi SAW. dan para sahabatnya dalam keadaan sehat walafiat, maka berita tersebut membuat orang-orang munafik tidak senang, lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *Jika kamu mendapat sesuatu kebaikan, mereka menjadi tidak senang karenanya ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 50).

Firman Allah SWT.:

"*Katakanlah: 'Nafkahkanlah harta kalian ...'* (Q.S. 9 At-Taubah 53)".

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang mengatakan bahwa Al-Jadd ibnu Qais telah berkata: "Sesungguhnya jika saya melihat wanita tidak dapat menahan diri lagi sehingga mudah terfitnah. Akan tetapi, saya akan membantumu (Nabi) dengan harta benda saya". Selanjutnya Ibnu Abbas r.a. mengatakan bahwa berkenaan dengan dialah Allah menurunkan firman-Nya: *Nafkahkanlah harta kalian, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kalian*" (Q.S. 9 At-Taubah, 53).

Ayat di atas sebagai jawaban atas perkataan Al-Jadd yang mengatakan kepada Nabi SAW.: "Saya akan membantumu dengan harta bendaku".

Firman Allah SWT.:

"*Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 58).

Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abu Sa'id Al-Khudri r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Rasulullah SAW. sedang membagi-bagikan ganimah, tiba-tiba datanglah seseorang yang pinggangnya ramping/kecil, lalu orang itu berkata: "Berlaku adillah". Maka Rasulullah SAW. menjawab: "*Celakalah engkau ini, siapakah yang akan berlaku adil jika aku tidak berbuat adil?*" Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: *Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 58).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan hadis yang sama melalui Jabir.

Firman Allah SWT.:

"*Di antara orang-orang munafik ada orang yang menyakiti Nabi ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 61).

Ibnu Abu Hatim mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan, bahwa Nabtal ibnul Hariš selalu datang kepada Rasulullah SAW. lalu ia duduk dan mendengarkan apa yang beliau katakan. Kemudian ia memindahkan/menyampaikan pembicaraan Rasulullah SAW. itu kepada orang-orang munafik. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Di antara orang-orang munafik ada yang menyakiti Nabi ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 61).

Firman Allah SWT.:

"*Dan jika kamu tanyakan kepada mereka ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 65).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Umar r.a. yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari di suatu majelis ada seorang lelaki mengatakan sehubungan dengan Perang Tabuk: "Kami belum pernah melihat seperti bacaan mereka (Al-Qur'an), dan aku tidak mengharapkan isi perut, aku pun tidak pernah bohong, dan aku tidak lebih pengecut daripada mereka di dalam peperangan". Maka ada seorang lelaki lainnya yang membantah perkataannya: "Engkau berdusta, sesungguhnya engkau ini adalah orang munafik, niscaya aku sampaikan ucapanmu itu kepada Rasulullah". Kemudian berita hal itu sampai kepada Rasulullah SAW., lalu turunlah Al-Qur'an kepadanya mengenai hal ini. Ibnu Umar selanjutnya menceritakan, "Aku melihat lelaki itu bergantungan pada kain jubah Rasulullah, sedangkan batu-batu (yang dilemparkan oleh orang-orang) menghujaninya seraya mengatakan: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja'. Kemudian dijawab oleh Rasulullah SAW.: *'Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kalian selalu berolok-olok?"*

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan pula hadis yang sama melalui Ibnu Umar, hanya kali ini ia ketengahkan dari jalur periwayatan yang lain. Disebutkan dalam hadis ini bahwa lelaki munafik yang telah mengatakan demikian itu ialah Abdullah ibnu Ubay ibnu Salul.

Ibnu Abu Hatim mengetengahkan pula sebuah hadis yang lainnya melalui Ka'ab ibnu Malik yang telah menceritakan bahwa Mukhsyi ibnu Humair mengatakan: "Sesungguhnya aku senang sekali seandainya setiap orang di antara kalian masing-masing kena hukuman seratus kali dera, daripada turun mengenai kami Al-Qur'an". Maka berita tersebut sampai kepada Nabi SAW., lalu mereka minta maaf kepada Nabi SAW. atas apa yang telah mereka katakan itu. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Tidak usah kalian minta maaf..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 66).

Tersebutlah bahwa di antara orang-orang munafik yang mendapatkan ampunan dari Allah ialah Mukhsyi ibnu Humair sendiri; setelah peristiwa itu namanya diganti menjadi Abdurrahman. Dan Mukhsyi meminta kepada Allah SWT. semoga ia mati sebagai syahid dan tidak ada seorang pun yang mengetahui tempat ia terbunuh. Doanya dikabulkan, akhirnya ia gugur di waktu perang Yamamah, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui tempat ia gugur kecuali si pembunuhnya sendiri.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Qatadah yang telah menceritakan bahwa ada segolongan orang-orang munafik yang mengatakan sewaktu kaum muslim hendak berangkat ke medan Tabuk: "Lelaki ini (Nabi Muhammad) bermaksud menaklukkan kerajaan negeri Syam berikut benteng-bentengnya, tetapi hal itu tidak mungkin dapat ia capai". Kemudian Allah SWT. memperlihatkan hal tersebut kepada Nabi-Nya. Lalu Nabi SAW. mendatangi mereka dan langsung berkata kepada mereka: *"Kalian telah mengatakan demikian dan demikian bukan?"* Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main". Lalu turunlah firman-Nya yang di atas tadi.

Firman Allah SWT.:

"*Mereka* (orang-orang munafik itu) *bersumpah dengan* (nama) *Allah, bahwa mereka tidak mengatakan* (sesuatu yang menyakitimu) ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 74).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Al-Jallas ibnu Suwaid ibnu Aṣ-Ṣamit adalah salah seorang di antara mereka yang tidak ikut berangkat ke medan Perang Tabuk; ia tidak mengindahkan imbauan Rasulullah SAW. Bahkan Al-Jallas mengatakan: "Sungguh jika lelaki ini (Nabi Muhammad) memang benar, berarti kami ini lebih buruk daripada keledai". Umair ibnu Sa'id mendengarkan apa yang telah ia ucapkan itu, lalu ia melaporkannya kepada Rasulullah SAW. Ketika ditanyakan kepadanya, ia bersumpah dengan menyebut nama Allah bahwa dirinya tidak mengatakan hal itu. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya:"*Mereka* (orang-orang munafik itu) *bersumpah dengan* (nama) *Allah, bahwa mereka tidak mengatakan* (sesuatu yang menyakitimu)...." Q.S, 9 At-Taubah, 74).

Akan tetapi, mereka (para sahabat) menduga bahwa Al-Jallas bertobat dari perbuatannya itu dan ternyata tobatnya itu baik.

Selanjutnya Ibnu Abu Hatim mengetengahkan pula hadis yang sama, hanya kali ini ia memakai jalur periwayatan yang bersumberkan dari Ka'ab ibnu Malik.

Ibnu Sa'ad di dalam kitab *Aṭ-Ṭabaqat*-nya mengetengahkan pula hadis yang sama dengan melalui jalur periwayatan yang bersumberkan dari Urwah.

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Anas ibnu Malik r.a. yang menceritakan bahwa sewaktu Nabi SAW. sedang berkhotbah, Zaid ibnu Arqam mendengar seorang lelaki dari kalangan orang-orang munafik mengatakan: "Jika lelaki ini (Nabi Muhammad) benar, sungguh kami lebih buruk daripada keledai". Lalu Zaid ibnu Arqam melaporkan hal tersebut kepada Nabi SAW., tetapi lelaki yang mengatakan demikian itu mengingkarinya. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *Mereka* (orang-orang munafik itu) *bersumpah dengan* (nama) *Allah, bahwa mereka tidak mengatakan* (sesuatu yang menyakitimu) ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 74).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW. sedang duduk bernaung di bawah sebuah pohon. Kemudian Rasulullah SAW. bersabda: "*Sesungguhnya nanti akan datang kepada kalian seorang manusia yang kedua matanya melihat dengan pandangan setan*". Maka tidak lama kemudian datanglah seorang lelaki yang bermata biru, lalu Rasulullah SAW. memanggilnya dan bertanya kepadanya: "*Mengapa kamu dan teman-temanmu mencaci aku?*" Kemudian lelaki itu pergi dan datang kembali bersama dengan teman-temannya menghadap kepada Rasulullah SAW. Lalu mereka bersumpah dengan nama Allah, bahwa mereka tidak mengatakan sesuatu yang menyakiti Nabi SAW., sehingga Nabi SAW. mau memaafkan mereka. Maka pada saat

itu juga Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Mereka* (orang-orang munafik itu) *bersumpah dengan* (nama) *Allah, bahwa mereka tidak mengatakan sesuatu* (yang menyakitimu) ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 74).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula sebuah hadis melalui Qatadah yang telah menceritakan bahwa ada dua orang lelaki bertarung; yang satu dari Juhainah, sedangkan yang lainnya dari Giffar. Juhainah adalah teman sepakta orang-orang Anṣar, dan ternyata orang yang dari Bani Giffar itu dapat membunuh lawannya yang dari Juhainah. Maka pada saat itu Abdullah ibnu Ubay (orang munafik) berkata kepada kabilah Aus (orang-orang Anṣar): "Tolonglah saudara-saudara kalian. Demi Allah, tiada lain perumpamaan antara kita dan Muhammad adalah bagaikan peribahasa yang mengatakan: 'Gemukkanlah anjingmu, tentulah ia akan memakanmu'. Jika kita kembali ke Madinah, niscaya golongan yang kuat akan mengusir golongan yang lemah darinya".

Maka pada saat itu juga ada seorang lelaki dari kalangan kaum muslim berlari cepat membawa berita tersebut kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW. mengutus seseorang untuk menanyakan kepada Abdullah ibnu Ubay tentang maksud perkataannya itu. Akan tetapi, Abdullah ibnu Ubay bersumpah dengan nama Allah bahwa ia tidak mengatakannya. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Mereka* (orang-orang munafik itu) *bersumpah dengan* (nama) *Allah, bahwa mereka tidak mengatakan sesuatu* (yang menyakitimu) ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 74).

Imam Ṭabrani telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang menceritakan bahwa ada seorang lelaki yang dikenal dengan nama panggilan Al-Aswad bermaksud ingin membunuh Nabi SAW. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Dan mereka menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya*" (Q.S. 9 At-Taubah, 74).

Ibnu Jarir dan Abusy Syekh telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ikrimah, bahwasanya seorang bekas budak Bani Addiy ibnu Ka'ab membunuh seorang lelaki dari kalangan orang-orang Anṣar. Maka Nabi SAW. memutuskan hukum supaya si pembunuh membayar diat sebanyak dua belas ribu (dinar). Sehubungan dengan peristiwa ini Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Dan mereka tidak mencela* (Allah dan Rasul-Nya), *kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan kecukupan kepada mereka sebagai karunia-Nya*" (Q.S. 9 At-Taubah, 74).

Firman Allah SWT.:
"*Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah..*" (Q.S. 9 At-Taubah, 75).

Imam Ṭabrani, Ibnu Murdawaih dan Ibnu Abu Hatim, serta Imam Baihaqi di dalam Kitab *Ad-Dalail*-nya telah mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang ḍa'if (lemah) melalui Abu Umamah, bahwasanya Ṡa'labah ibnu Haṭib meminta kepada Rasulullah SAW.: "Wahai Rasulullah, mintakanlah kepada Allah semoga saya diberi rezeki harta kekayaan". Rasulullah SAW. menjawab:

"Celakalah engkau ini, hai Ṡa'labah, sesungguhnya sedikit kekayaan yang engkau syukuri adalah lebih baik daripada banyak harta yang engkau tidak mampu untuk mensyukurinya."

Selanjutnya Ṡa'labah mengatakan: "Demi Allah, seandainya Allah memberiku harta yang banyak, niscaya aku akan memberikan hak-haknya kepada setiap orang yang berhak menerimanya". Maka Rasulullah mendoakannya, dan Ṡa'labah diberinya seekor kambing. Kemudian kambing yang satu itu menjadi berkembang dan bertambah banyak dalam waktu yang singkat, sehingga kambing milik Ṡa'labah memenuhi jalan-jalan kota Madinah; maka terpaksa Sa'labah menjauh dari kota Madinah. Dan kebiasaan Ṡa'labah ialah selalu menghadiri salat berjamaah, untuk itu ia keluar dari rumahnya demi salatnya. Kemudian kambingnya yang banyak itu makin berkembang lagi sehingga tempat-tempat penggembalaan di Madinah tidak dapat menampungnya lagi, maka terpaksa Ṡa'labah pun makin menjauh dari kota Madinah. Dan tersebutlah bahwa Ṡa'labah sebelumnya selalu menghadiri salat Jumat di Masjid, untuk itu ia selalu keluar meninggalkan tempat penggembalaannya demi salat Jumatnya. Akan tetapi, lama kelamaan setelah kambingnya makin banyak lagi dan ia makin menjauh dari kota Madinah, akhirnya ia meninggalkan salat Jumat dan salat Jamaah yang biasa ia lakukan sebelumnya itu. Ketika Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka"* (Q.S. 9 At-Taubah, 103).

Kemudian Rasulullah SAW. mengangkat dua orang menjadi amil untuk memungut zakat, selanjutnya beliau SAW. menuliskan surat perintah untuk dibawa oleh keduanya. Kedua amil itu mendatangi Ṡa'labah, lalu membacakan kepadanya surat perintah dari Rasulullah SAW. Akan tetapi, Ṡa'labah menjawab: "Pergilah kalian berdua kepada orang-orang lain dahulu. Bilamana kalian telah selesai dari mereka, mampirlah kepadaku". Lalu kedua amil itu melakukan apa yang ia maui, dan ketika keduanya kembali kepadanya, Ṡa'labah berkata: "Apa-apaan ini, sesungguhnya zakat itu tiada lain hanyalah saudara jizyah (upeti)". Maka keduanya pun berlalu dari Ṡa'labah. Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 75), sampai dengan firman-Nya: *"Karena mereka telah memungkiri terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya, dan* (juga) *karena mereka selalu berdusta"* (Q.S. 9 At-Taubah, 77).

Ibnu Jarir dan Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan pula hadis yang sama, hanya melalui jalur periwayatan Al-Aufiy, dari Ibnu Abbas r.a.

Firman Allah SWT.:
"(Orang-orang munafik) *yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 79).

Imam Bukhari dan Imam Muslim telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abu Mas'ud yang telah menceritakan, "Sewaktu ayat mengenai zakat diturunkan, kami memanggul zakat-zakat itu di atas punggung kami. Kemudian datang seorang lelaki dengan membawa zakat yang banyak sekali. Maka orang-orang munafik itu memberikan komentarnya: 'Dia riya (pamer)'. Dan datang pula seorang lelaki dengan membawa zakat satu ṣa', lalu mereka pun memberikan komentarnya pula: 'Sesungguhnya Allah Mahakaya dari pemberian zakat orang ini'. "Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: "(Orang-orang munafik) *yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah ....*" (Q.S. 9 At-Taubah, 79).

Hadis yang serupa telah disebutkan pula melalui hadis-hadis yang bersumberkan dari Abu Hurairah, Abu Uqail, Abu Sa'id Al-Khudri, dan Ibnu Abbas serta Umairah binti Suhail ibnu Rafi'. Kesemua hadis itu diketengahkan oleh Ibnu Murdawaih.

Firman Allah SWT.:

"*Orang-orang yang ditinggalkan* (tidak ikut berperang) *itu merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 81).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa pada suatu ketika Rasulullah SAW. memerintahkan orang-orang untuk berangkat ke medan perang bersamanya, sedangkan pada saat itu musim panas telah mencapai puncaknya. Maka ada seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah, musim panas sedang mencapai puncaknya, kami tidak dapat berangkat, maka janganlah engkau memerintahkan kami untuk berangkat ke medan perang di musim panas ini". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *Katakanlah: "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas*(nya)" (Q.S. 9 At-Taubah, 81-83).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang lain melalui Muhammad ibnu Ka'ab Al-Quraẓi yang telah menceritakan bahwa ketika Rasulullah SAW. akan berangkat ke medan Perang Tabuk pada musim panas, yang panasnya sangat memuncak, lalu ada seseorang dari kalangan Bani Salamah mengatakan: "Janganlah kalian berangkat ke medan perang di musim yang panas sekali ini". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *Katakanlah: "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas*(nya)" (Q.S. 9 At-Taubah, 81-83).

Imam Baihaqi di dalam kitab *Dalail*-nya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Ishaq, dari Asim ibnu Amr ibnu Qatadah dan dari Abdullah ibnu Abu Bakar ibnu Hazm yang telah menceritakan bahwa ada seorang lelaki dari kalangan orang-orang munafik mengatakan: "Janganlah kalian berangkat ke medan perang di musim yang panas ini". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya, yaitu ayat yang di atas tadi.

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kamu sekali-kali menyalatkan (jenazah) *seorang yang mati di antara mereka ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 84).

Imam Bukhari dan Imam Muslim telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Umar r.a. yang telah menceritakan bahwa sewaktu Abdullah ibnu Ubay meninggal, datanglah anaknya menghadap Rasulullah SAW. dan meminta kepadanya supaya ia memberikan baju gamisnya untuk mengafani jenazah ayahnya. Rasulullah SAW. memberikan baju gamisnya kepada anak Abdullah ibnu Ubay. Tetapi anak Abdullah ibnu Ubay masih mempunyai permintaan lagi, yaitu meminta supaya Rasulullah menyalati jenazah ayahnya. Maka Rasulullah SAW. berdiri untuk menyalatinya; tetapi tiba-tiba Umar ibnul Khaṭṭab menarik baju Rasulullah SAW. seraya berkata lirih: "Wahai Rasulullah, apakah engkau akan menyalatkannya juga, bukankah Tuhanmu telah melarangmu untuk menyalatkan jenazah orang-orang munafik?" Rasulullah SAW. menjawab: *"Sesungguhnya Allah hanya menyuruhku untuk memilih"*. Selanjutnya beliau membacakan firman-Nya: *"Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka* (adalah sama saja), *kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali.* (Q.S, 9 At-Taubah, 80).

Kemudian Rasulullah SAW. menambahkan: "Aku akan memohonkan ampun tujuh puluh kali lebih". Sahabat Umar ibnul Khaṭṭab r.a. berkata: "Sesungguhnya dia (Abdullah ibnu Ubay) adalah orang munafik". Akan tetapi, Rasulullah SAW. tetap melakukan salat jenazah atas Abdullah ibnu Ubay.[1] Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan janganlah kamu sekali-kali menyalatkan* (jenazah) *seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri di kuburnya"* (Q.S. 9 At-Taubah, 84).

Sejak saat diturunkannya ayat di atas, Rasulullah SAW. tidak lagi melakukan salat jenazah atas orang-orang munafik. Keterangan ini disebutkan di dalam hadis Umar, Anas, Jabir, dan lainnya.

Firman Allah SWT.:

"Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) *atas orang-orang yang lemah ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 91).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Zaid ibnu Ṡabit yang telah menceritakan bahwa ketika ia sedang menuliskan surat Al-Bara-ah (surat At-Taubah) untuk Rasulullah SAW., kemudian ia meletakkan penanya di sela-sela telinganya karena baru saja selesai. Maka tiba-tiba Rasulullah SAW. memerintahkan kepada kami semua untuk pergi berperang. Dan

1) Rasulullah SAW. sengaja melakukan demikian demi memelihara perasaan anak Abdullah ibnu Ubay ibnu Salul, karena anaknya kini telah masuk Islam dan menjadi salah satu di antara sahabat Rasulullah SAW. yang ikhlas. Tetapi setelah ayat 84 surat At-Taubah diturunkan, Rasulullah SAW. tidak lagi melakukan hal yang serupa karena larangannya sudah jelas. (Penerjemah)

ketika itu Rasulullah SAW. sedang memperhatikan ayat-ayat yang diturunkan kepadanya, tetapi tiba-tiba datanglah seorang buta seraya menanyakan: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan diriku yang buta ini (apakah diperintahkan untuk berangkat pula)?" Maka turunlah firman-Nya: *"Tiada dosa* (lantaran tidak pergi berjihad) *atas orang-orang yang lemah ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 91).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan pula hadis lainnya melalui Al-Aufi dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa pada suatu ketika Rasulullah SAW. memerintahkan orang-orang untuk bersiap-siap berangkat ke medan perang bersamanya. Maka datanglah segolongan dari para sahabat yang di antara mereka terdapat Abdullah ibnu Ma'qal Al-Muzanniy. Lalu Abdullah ibnu Ma'qal Al-Muzanniy berkata: "Wahai Rasulullah, bawalah kami berangkat". Rasulullah SAW. menjawab: *"Demi Allah, aku tidak mempunyai bekal yang cukup untuk membawa kalian".* Maka mereka pergi dari hadapan Rasulullah SAW. seraya menangis karena kecewa tidak dapat ikut berjihad; mereka tidak mempunyai biaya untuk itu dan tidak pula mempunyai kendaraan. Maka tidak lama kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan tiada* (pula dosa) *atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 92).

Nama-nama mereka itu telah disebutkan di dalam kitab *Al-Mubhamat.* Dan firman-Nya yang lain, yaitu: *Dan di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang beriman kepada Allah ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 99).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Mujahid yang telah mengatakan bahwa ayat di atas diturunkan berkenaan dengan orang-orang dari Bani Muqarrin, yang diturunkan pula pada mereka ayat lainnya berkenaan dengan peristiwa yang menimpa mereka, yaitu firman-Nya: *Dan tiada* (pula dosa) *atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 92).

Abdur Rahman ibnu Ma'qal Al-Muzanniy telah mengetengahkan pula sebuah hadis yang berkenaan dengan peristiwa ini. Ia menceritakan: "Pada saat itu jumlah kami ada sepuluh orang, semuanya dari anak-anak Bani Muqarrin", kemudian turun pula ayat di atas berkenaan dengan diri kami.

Firman Allah SWT.:

"Dan (ada pula) *orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 102).

Ibnu Murdawaih dan Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa sewaktu Rasulullah SAW. berangkat ke medan perang, Abu Lubabah bersama lima orang temannya tidak ikut berangkat. Kemudian Abu Lubabah bersama dengan dua orang lainnya merenungkan perbuatan dan sikap yang telah dilakukannya itu, akhirnya mereka merasa menyesal dan merasa yakin bahwa diri mereka pasti akan binasa. Lalu mereka berkata: "Kami berada dalam naungan yang menyejukkan dan ketenangan yang menyenangkan bersama istri-

istri kami, sedangkan Rasulullah SAW. beserta kaum mukmin yang bersamanya sedang berjuang di medan jihad. Demi Allah, kami akan mengikatkan diri kami sendiri di tiang-tiang masjid, dan kami bersumpah tidak akan melepaskannya melainkan jika Rasulullah SAW. sendirilah yang melepaskannya". Mereka melakukan apa yang telah mereka putuskan itu; sedangkan tiga orang lainnya tidak mengikuti jejak yang dilakukan oleh Abu Lubabah dan kedua orang temannya itu, mereka diam saja tinggal di rumahnya masing-masing.

Sewaktu Rasulullah SAW. kembali dari medan perang, beliau bertanya: "*Siapakah mereka yang terikat di tiang-tiang masjid?*" Seorang lelaki menjawab: "Abu Lubabah dan teman-temannya, mereka tidak ikut ke medan perang. Mereka berjanji kepada Allah bahwa mereka tidak akan melepaskan ikatannya melainkan jika engkau sendirilah yang melepaskannya". Lalu Rasulullah SAW. bersabda: "*Aku tidak akan melepaskan ikatan mereka sebelum aku diperintahkan untuk melepaskannya*". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Dan ada* (pula) *orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka*" (Q.S. 9 At-Taubah, 102).

Ketika ayat di atas diturunkan lalu Rasulullah SAW. melepaskan ikatan mereka dan mau menerima uzur mereka; sedangkan tiga orang lainnya yang tidak mengikatkan diri mereka, tidak disebut-sebut dalam ayat tadi mengenai tobat mereka. Ketiga orang tersebut adalah mereka yang disebutkan di dalam firman-Nya: "*Dan* (ada pula) *orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah*" (Q.S. 9 At-Taubah, 106).

Maka orang-orang mengatakan: "Mereka pasti binasa bila tidak diturunkan firman Allah yang menjelaskan diterimanya uzur mereka". Sedangkan orang-orang lainnya mengatakan: "Barangkali Allah akan memberikan ampunan-Nya kepada mereka". Sehingga pada akhirnya turunlah firman-Nya: "*Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan* (penerimaan tobat) *mereka* ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 118).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan hadis yang serupa yang ia kemukakan melalui jalur Ali ibnu Abu Ṭalhah dari Ibnu Abbas r.a. Hanya saja di dalam hadisnya ditambahkan bahwa Abu Lubabah dan teman-temannya setelah peristiwa pengampunan mereka datang, dengan membawa harta mereka masing-masing. Lalu mereka berkata: "Wahai Rasulullah, inilah harta benda kami, kamu sedekahkanlah ia sebagai kifarat bagi diri kami dan kami minta supaya engkau memohonkan ampunan buat kami". Maka Rasulullah SAW. menjawab: "*Aku tidak diperintahkan untuk mengambil sedikit pun dari harta kalian*". Lalu Allah menurunkan firman-Nya: "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka* ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 103).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang sama secara menyendiri melalui Sa'id ibnu Jubair, Aḍ-Ḍahak, Zaid ibnu Aslam, dan lain-lainnya.

Abd telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Qatadah, bahwa ayat di atas diturunkan berkenaan dengan tujuh orang (yang tidak ikut berangkat ke

medan perang); empat orang di antara mereka mengikatkan dirinya di tiang-tiang Masjid Nabawiy, yaitu Abu Lubabah, Muradas, Aus ibnu Khażżam, dan Śa'labah ibnu Wadi'ah.

Abusy Syekh telah mengetengahkan sebuah hadis, demikian pula Ibnu Mandah di dalam Kitab *Aṣ-Ṣahabah*-nya dengan melalui Aś-Śauri, dari Al-A'masy dari Abu Sufyan,dari Jabir yang telah menceritakan bahwa di antara orang-orang yang tidak ikut dengan Rasulullah SAW. ke medan Perang Tabuk ada enam orang, yaitu Abu Lubabah, Aus ibnu Khażżam, Śa'labah ibnu Wadi'ah, Ka'ab ibnu Malik, Murarah ibnur Rabi', dan Hilal ibnu Umayyah. Kemudian Abu Lubabah, Aus,dan Sa'labah datang ke masjid untuk mengikatkan diri mereka sendiri pada tiang-tiangnya, dan mereka pun membawa serta pula harta benda mereka. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, ambillah harta yang membuat kami tidak dapat berangkat bersamamu".

Maka Rasulullah SAW. menjawab: *"Aku tidak akan melepaskan mereka hingga terjadi peperangan lagi* (yang akan datang)". Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: *Dan ada* (pula) *orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 102). Sanad hadis ini kuat.

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang di dalamnya terdapat Al-Waqidiy, melalui Ummu Salamah yang telah menceritakan bahwa ayat yang menjelaskan diterimanya tobat Abu Lubabah turun di rumahku. Pada suatu waktu aku mendengar Rasulullah SAW. tertawa, yaitu tepatnya di waktu sahur. Lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah gerangan yang menyebabkan engkau tertawa?" Rasulullah SAW. menjawab: *"Abu Lubabah telah diampuni"*. Lalu aku berkata: "Apakah boleh aku memberitahukan hal tersebut?" Rasulullah SAW. menjawab: *"Jika kamu suka, silakan"*. Kemudian aku berdiri di depan pintu kamarku, yang hal ini aku lakukan ketika ayat hijab belum diturunkan, lalu aku berkata: "Hai Abu Lubabah, bergembiralah karena sesungguhnya Allah telah menerima tobatmu". Maka kala itu juga orang-orang beramai-ramai hendak melepaskan ikatannya, tetapi Abu Lubabah menolak: "Biarkanlah ia, hingga Rasulullah SAW. sendiri yang akan melepaskannya dariku". Ketika Rasulullah SAW. keluar untuk menunaikan salat Subuh, lalu beliau melepaskan ikatan Abu Lubabah, maka turunlah firman-Nya: *"Dan ada* (pula) *orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 102).

Firman Allah SWT.:

"Dan (di antara orang-orang munafik itu) *ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudaratan* (pada orang-orang mukmin) ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 107).

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Ibnu Ishaq yang telah mengatakan bahwa Ibnu Syihab Az-Zuhriy telah menceritakan dari Ibnu Ukaimah Al-Laiśi, dari keponakannya sendiri (yaitu Abu Rahm

Al-Giffari) bahwa Ibnu Ukaimah pernah mendengar Abu Rahm, yang termasuk di antara orang-orang yang berbaiat di bawah pohon kepada Rasulullah SAW. menceritakan: "Seseorang yang telah membangun Masjid Ḍirar datang menghadap kepada Rasulullah SAW. yang pada saat itu sedang siap-siap untuk berangkat ke Tabuk. Kemudian mereka berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah membangun sebuah masjid yang kami peruntukkan buat orang-orang sakit dan orang-orang miskin, sebagai naungan mereka di musim dingin yang banyak hujan. Untuk itu kami mengharapkan sekali engkau mau berkunjung kepada kami dan salat di masjid kami demi kami". Kemudian Rasulullah SAW. menjawab: *"Sesungguhnya sekarang aku hendak berangkat bepergian. Jika kembali dari bepergian, maka insya Allah, kami akan berkunjung kepada kalian dan akan melakukan salat demi kalian di masjid kalian itu"*. Sewaktu Rasulullah SAW. kembali dari medan Tabuk, beliau berhenti untuk istirahat di Żi Awan, yaitu sebuah perkampungan yang jauhnya sejam perjalanan dari kota Madinah. Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: *Dan* (di antara orang-orang munafik itu) *ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudaratan* (pada orang-orang mukmin) *dan karena kekafiran ..."* (Q.S. 9 At-Taubah, 107). Selanjutnya Rasulullah SAW. memanggil Malik ibnud Dakhsyan dan Mi'an ibnu Addiy atau saudaranya (yaitu Aṣim ibnu Addiy), lalu beliau SAW. bersabda: *"Pergilah kalian berdua ke masjid yang para pemiliknya telah berbuat aniaya itu, kemudian robohkanlah dan bakarlah masjidnya itu"*, kemudian keduanya melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW.

Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur periwayatan Al-Aufi dan Ibnu Abbas r.a. Ibnu Abbas r.a. menceritakan bahwa sewaktu Rasulullah SAW. membangun Masjid Quba, ada beberapa orang lelaki dari kalangan orang-orang Anṣar, yang antara lain adalah Yakhdij, keluar dengan tujuan untuk membangun Masjid Nifaq. Maka Rasulullah SAW. berkata kepada Yakhdij: *"Celakalah engkau ini, apakah yang engkau maksud dengan kesemuanya ini?"* Yakhdij menjawab: "Wahai Rasulullah, tiada yang aku maksud melainkan hanya kebaikan belaka". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya, yaitu ayat yang di atas tadi.

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Ali Ibnu Abu Ṭalhah, dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ada beberapa orang dari kalangan orang-orang Anṣar hendak membangun masjid. Maka berkatalah kepada mereka seseorang yang bernama Abu Amir: "Bangunlah masjid kalian dan kemudian persiapkanlah kekuatan dan senjata yang kalian mampui, karena sesungguhnya aku segera akan berangkat ke Kaisar Romawi. Aku akan mendatangkan pasukan Romawi, kemudian aku akan mengusir Muhammad beserta para sahabatnya dari Madinah".

Ketika mereka telah selesai dari membangun masjidnya, lalu mereka datang kepada Nabi SAW. dan mengatakan kepada beliau: "Sesungguhnya kami baru saja selesai dari membangun masjid kami, maka kami senang sekali bila

engkau mau melakukan salat di dalamnya". Ketika itu juga Allah menurunkan firman-Nya: *Janganlah kamu bersalat dalam masjid itu selama-lamanya...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 108).

Al-Wahidi telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'ad ibnu Abu Waqqaṣ yang telah menceritakan bahwa sesungguhnya orang-orang munafik akan membangun masjidnya sendiri guna menyaingi Masjid Quba, lalu mereka menawarkan kepada Abu Amir supaya menjadi imam mereka bilamana telah datang (dari Kaisar). Tetapi ketika mereka telah selesai membangunnya, mereka mendatangi Rasulullah SAW. seraya meminta kepadanya: "Sesungguhnya kami telah membangun sebuah masjid, maka kami memohon supaya engkau mau salat di dalamnya". Lalu turunlah firman-Nya: "*Janganlah kamu bersalat dalam masjid itu selama-lamanya ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 108).

Imam Turmużi telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Hurairah r.a. yang telah menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan para jamaah Masjid Quba, yaitu firman-Nya: "*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih*" (Q.S. 9 At-Taubah, 108). Ibnu Abbas r.a. mengatakan bahwa para jamaah Masjid Quba itu selalu membersihkan diri dengan memakai air, lalu turunlah ayat ini berkenaan dengan sikap mereka itu.

Umar ibnu Syaibah di dalam kitab *Akhbarul Madinah*-nya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Al-Walid ibnu Abu Sandar Al-Aslami, dari Yahya ibnu Sahl Al-Anṣari, dari ayahnya yang menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan para jamaah Masjid Quba. Mereka biasa memakai air untuk bersuci dari buang air besar, lalu turunlah firman-Nya: "*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 108).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Aṭa yang telah menceritakan bahwa kaum yang pertama kali melakukan wudu dengan air adalah jamaah Masjid Quba, maka turunlah firman-Nya sehubungan dengan sikap mereka ini, yaitu:"*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih*" (Q.S. 9 At-Taubah, 108).

Firman Allah SWT.:

"*Sesungguhnya Allah telah membeli ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 111).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Muhammad ibnu Ka'ab Al-Quraẓi yang telah menceritakan bahwa Abdullah ibnu Rawwahah berkata kepada Rasulullah SAW.: "Kemukakanlah syarat untuk Tuhanmu dan untuk dirimu sendiri sesuka hatimu". Lalu Rasulullah SAW. bersabda: "*Aku mensyaratkan buat Tuhanku, hendaknya kalian menyembah-Nya dan tidak sekali-kali menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan aku mensyaratkan untuk diriku sendiri, hendaknya kalian membela diriku sebagaimana kalian mempertahankan jiwa dan harta benda kalian sendiri*". Mereka (para sa-

habat Anṣar) bertanya: "Jika kami melakukan hal tersebut, apakah yang akan kami terima?" Rasulullah SAW. menjawab: "*Surga*". Mereka berkata "Kalau demikian, berarti perniagaan (kami) sangat beruntung; kami berjanji tidak akan merusaknya dan tidak pula akan mengundurkan diri darinya". Maka turunlah firman-Nya: "*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 111).

Firman Allah SWT.:
"*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 113).

Imam Bukhari dan Imam Muslim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Sa'id ibnul Musayyab, dari ayahnya yang telah menceritakan bahwa sewaktu Abu Ṭalib sedang menghadapi kematiannya, masuklah Rasulullah SAW. menjenguknya. Pada saat itu di sisi Abu Ṭalib telah ada Abu Jahal dan Abdullah ibnu Abu Umayyah. Kemudian Rasulullah SAW. bersabda: "*Wahai paman, katakanlah: Tiada Tuhan selain Allah* (Lā Ilāha Illallāh), *kelak aku akan membelamu dengannya di hadapan Allah'.*"

Abu Jahal dan Abdullah ibnu Umayyah berkata: "Hai Abu Ṭalib, apakah engkau tidak menyukai agamanya Abdul Muṭṭalib?" Kedua orang tersebut masih terus berbicara kepada Abu Ṭalib, sehingga pada akhirnya Abu Ṭalib mengatakan kepada mereka bertiga, bahwa dia berada pada agamanya Abdul Muṭṭalib". Maka Rasulullah SAW. bersabda: "*Aku sungguh akan tetap memohonkan ampun buatmu selagi aku tidak dilarang melakukannya buatmu*". Maka turunlah firman-Nya: *Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun* (kepada Allah) *bagi orang-orang musyrik*". (Q.S. 9 At-Taubah, 113).

Dan ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan Abu Ṭalib pula yaitu: *Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi ...*" (Q.S. 28 Al-Qaṣaṣ, 56). Makna lahiriah ayat ini menunjukkan bahwa ayat ini diturunkan di Mekah (padahal ayat ini termasuk Madaniyyah).

Imam Turmużi telah mengetengahkan sebuah hadis dan dia menilainya sebagai hadis yang hasan (baik); Imam Hakim telah meriwayatkan pula hadis yang sama, kedua-duanya bersumber dari Ali r.a. Ali r.a. telah menceritakan, "Aku pernah mendengar seorang lelaki memohonkan ampun buat kedua orang tuanya, sedangkan kedua orang tuanya adalah orang musyrik. Lalu aku berkata kepadanya: 'Apakah engkau memintakan ampun buat kedua orang tuamu, sedangkan mereka berdua adalah orang musyrik?" Lalu lelaki itu menjawab: "Nabi Ibrahim telah memintakan ampun bagi ayah (paman)nya sendiri, sedangkan dia adalah orang musyrik'."

Ali r.a. melanjutkan kisahnya, "Kemudian aku ceritakan peristiwa itu kepada Rasulullah SAW. Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: '*Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun* (kepada Allah) *bagi orang-orang musyrik ...*' (Q.S. 9 At-Taubah, 113)".

Imam Hakim dan Imam Baihaqi di dalam Kitab *Ad-Dalail*-nya, serta orang-orang lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW. keluar untuk pergi ke kuburan. Kemudian Rasulullah SAW. duduk di sebelah salah satu kuburan, lalu beliau bermunajat di kuburan itu cukup lama. Setelah itu Rasulullah SAW. menangis, maka aku pun menangis, karena terpengaruh oleh tangisan beliau.

Selanjutnya Rasulullah SAW. bersabda. "*Sesungguhnya kuburan yang aku duduk di sisinya tadi adalah kuburan ibuku. Aku meminta izin kepada Allah supaya aku diberi izin untuk mendoakannya, tetapi Dia tidak mengizinkan*". Maka pada saat itu turunlah firman-Nya: "*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun* (kepada Allah) *bagi orang-orang musyrik ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 113).

Imam Ahmad dan Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis, yang lafaznya berasal dari Imam Ahmad, dengan melalui hadisnya Buraidah. Buraidah menceritakan bahwa ketika saya sedang bersama Nabi SAW. dalam suatu perjalanan, tiba-tiba beliau SAW. berhenti di Asfan. Lalu Rasulullah SAW. melihat kuburan ibunya, untuk itu beliau berwudu terlebih dahulu, kemudian membacakan doa dan terus menangis. Setelah itu beliau SAW. bersabda: "*Sesungguhnya aku telah meminta izin kepada Tuhanku supaya diperkenankan memintakan ampun buat ibuku, tetapi Dia melarangku*". Maka pada saat itu turunlah firman-Nya: *Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun* (kepada Allah) *bagi orang-orang musyrik ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 113).
Imam Ṭabrani dan Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan pula hadis yang serupa melalui Ibnu Abbas r.a. Disebutkan di dalam hadisnya bahwa hal tersebut terjadi sewaktu Rasulullah SAW. kembali dari medan Tabuk, kemudian beliau berangkat ke Mekah untuk tujuan umrah, lalu beliau berhenti di Asfan.

Al-Hafiẓ ibnu Hajar memberikan komentarnya, bahwa adakalanya penurunan ayat ini mempunyai banyak penyebab, yaitu peristiwa mengenai Abu Ṭalib, peristiwa mengenai Siti Aminah (ibu Nabi SAW.), dan kisah mengenai Ali, serta orang-orang lainnya. Semuanya menunjukkan bermacam-macam sebab nuzulnya.

Firman Allah SWT.:
"*Sesungguhnya Allah telah menerima tobat Nabi ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 117).
Imam Bukhari dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ka'ab ibnu Malik yang telah menceritakan, "Aku belum pernah ketinggalan dalam suatu peperangan pun, selalu bersama Nabi SAW., kecuali hanya dalam Perang Badar. Dan ketika Perang Tabuk diserukan, yaitu peperangan yang terakhir bagi Nabi SAW., kemudian orang-orang diserukan untuk berangkat ke medan perang, dan seterusnya. Di dalam hadis ini terdapat kata-

kata: Kemudian Allah menurunkan firman-Nya yang berkenaan dengan penerimaan tobat kami, yaitu firman-Nya:"*Sesungguhnya Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang Muhajirin ...*" (Q.S. 9 At-Taubah, 117), sampai dengan firman-Nya: *Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang'* (Q.S. 9 At-Taubah, 118). Dan diturunkan pula firman-Nya: "*Bertakwalah kalian kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar*" (Q.S. At-Taubah 119).

Firman Allah SWT.:

"*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya* (ke medan perang) ..." (Q.S. 9 At-Taubah, 122).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ikrimah yang telah menceritakan bahwa ketika diturunkan firman-Nya berikut ini, yaitu: "*Jika kalian tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kalian dengan siksa yang pedih*" (Q.S. At-Taubah, 39)

Tersebutlah pada saat itu ada orang-orang yang tidak berangkat ke medan perang, mereka berada di daerah Badui (pedalaman) karena sibuk mengajarkan agama kepada kaumnya. Maka orang-orang munafik memberikan komentarnya: "Sungguh masih ada orang-orang yang tertinggal di daerah-daerah pedalaman, maka celakalah orang-orang pedalaman itu". Kemudian turunlah firman-Nya yang menyatakan: "*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya* (ke medan perang)..." (Q.S. 9 At-Taubah, 122).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan pula hadis lainnya melalui Abdullah ibnu Ubaid ibnu Umair yang menceritakan bahwa mengingat keinginan kaum mukmin yang sangat besar terhadap masalah jihad, disebutkan bahwa bila Rasulullah SAW. mengirimkan Sariyyahnya, maka mereka semuanya berangkat. Dan mereka meninggalkan Nabi SAW. di Madinah bersama orang-orang yang lemah. Maka turunlah firman Allah SWT. yang paling atas tadi (yaitu surat At-Taubah, ayat 122).

---

10. SURAT YŪNUS

Makkiyyah, 109 atau 110 ayat
Kecuali ayat 40, 94, 95, 96, Madaniyyah
Turun sesudah surat Al-Isrā'

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الٓرٰ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ①

1. الٓرٰ *(Alif Lām Rā)* hanya Allah-lah yang mengetahui maksudnya. تِلْكَ *(Inilah)* artinya ayat-ayat ini — اٰيٰتُ الْكِتٰبِ *(ayat-ayat Al-Kitab)* yakni Al-Qur'an. Diiḍafatkannya lafaz *āyātul* pada lafaz *alkitābi* mengandung makna min, yakni bagian dari Al-Qur'an — الْحَكِيْمِ *(yang mengandung hikmah)* yang padat akan hikmah-hikmah.

اَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا اَنْ اَوْحَيْنَآ اِلٰى رَجُلٍ مِّنْهُمْ اَنْ اَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ
صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ الْكٰفِرُوْنَ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ مُّبِيْنٌ ②

2. اَكَانَ لِلنَّاسِ *(Patutkah manusia)* artinya penduduk Mekah. Istifham atau kata tanya di sini mengandung makna ingkar, sedangkan jar dan majrurnya menjadi hal atau kata keterangan dari firman selanjutnya — عَجَبًا *(menjadi keheranan)* lafaz ini bila dibaca *'ajaban* menjadi khabar dari *kāna*, bila dibaca rafa' menjadi isim kana. Menurut pendapat yang masyhur adalah sebagai khabar dari *kāna*. — اَنْ اَوْحَيْنَآ *(bahwa kami mewahyukan)* artinya pemberian wahyu Kami — اِلٰى رَجُلٍ مِّنْهُمْ *(kepada seorang lelaki di antara mereka)* yaitu Nabi Muhammad SAW. — اَنْ *(yaitu:)* huruf *an* di sini menjadi penafsir dari lafaz *an-auhainā* — اَنْذِرِ *("Berilah peringatan)* peringatkanlah — النَّاسَ *(kepada manusia)* yakni orang-orang kafir, akan adanya siksaan buat mereka — وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنَّ *(dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa)* bahwasanya — لَهُمْ قَدَمَ *(mereka mempunyai kedudukan)* pa-

hala — صِدۡقٍ عِندَ رَبِّهِمۡ *(yang tinggi di sisi Tuhan mereka")* maksudnya adalah pahala yang baik sebagai pembalasan dari amal-amal yang telah mereka lakukan. — قَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا *(Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya orang ini)* yaitu Nabi Muhammad SAW. — لَسَٰحِرٌ مُّبِينٌ *(benar-benar adalah tukang sihir yang nyata")* jelas tukang sihir. Menurut suatu qiraat, lafaz *lasāhirun* dibaca *lasihrun*, sedangkan musyar ilaihnya adalah Al-Qur'an yang dianggap mereka merupakan sihir.

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَۖ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ إِذۡنِهِۦۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُوهُۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٣

3. إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ *(Sesungguhnya Tuhan kalian ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari)* dari hari-hari dunia, artinya dalam masa yang perkiraannya sama dengan enam hari, karena sesungguhnya pada masa itu belum ada matahari dan bulan. Tetapi seandainya Allah berkehendak, maka Dia dapat menciptakannya dalam sekejap mata. Allah SWT. tidak memakai cara tersebut maksudnya untuk memberikan pelajaran kepada makhluk-Nya tentang ketekunan dan kesabaran dalam bertindak — ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ *(kemudian Dia bersemayam di atas Arasy)* bersemayamnya Allah disesuaikan dengan keagungan sifat-Nya — يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ *(untuk mengatur segala urusan)* di antara makhluk-makhluk-Nya. — مَا مِن *(Tiada seorang pun)* huruf *min* merupakan ṣilah atau penghubung — شَفِيعٍ *(yang dapat memberikan syafaat)* kepada seseorang — إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ إِذۡنِهِۦ *(kecuali sesudah ada izin-Nya)* ayat ini merupakan sanggahan terhadap perkataan orang-orang kafir yang menyatakan bahwa berhala-berhala mereka dapat memberikan syafaat kepada diri mereka. — ذَٰلِكُمُ *(Zat yang demikian itulah)* yaitu Yang Menciptakan dan Yang Mengatur — ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُوهُ *(Allah, Tuhan kalian, maka sembahlah Dia)* artinya tauhidkanlah Dia. — أَفَلَا تَذَكَّرُونَ *(Maka apakah kalian tidak mengambil pelajaran?)* lafaz *tażakkarūna* asalnya *tatażakkarūna*, kemudian huruf ta yang kedua diidgamkan ke dalam huruf żal asal kalimat, maka jadilah *tażakkarūna*.

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ④

4. إِلَيْهِ *(Hanya kepada-Nyalah)* yaitu Allah SWT. — مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا *(kalian semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar dari Allah)* lafaz *wa'dan* dan lafaz *haqqan* merupakan maṣdar yang dinaṣabkan oleh fi'ilnya masing-masing yang keberadaannya diperkirakan. — إِنَّهُ *(Sesungguhnya Allah)* huruf hamzah *inna* dibaca kasrah karena menjadi isti'naf; sedangkan jika dibaca fat-hah, maka memakai huruf lam yang keberadaannya diperkirakan sebelumnya — يَبْدَؤُا الْخَلْقَ *(menciptakan makhluk pada permulaan)* artinya Dia mulai menciptakan makhluk dengan mengadakan mereka — ثُمَّ يُعِيدُهُ *(kemudian menghidupkannya kembali)* pada hari berbangkit — لِيَجْزِيَ *(agar Dia memberi pembalasan)* pahala — الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ *(kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas)* artinya air yang panasnya luar biasa وَعَذَابٌ أَلِيمٌ *(dan azab yang pedih)* sangat menyakitkan — بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ *(disebabkan kekafiran mereka)* sebagai pembalasan atas kekafirannya.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ
اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ⑤

5. هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً *(Dialah yang menjadikan matahari bersinar)* mempunyai sinar — وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ *(dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya bagi bulan)* dalam perjalanannya — مَنَازِلَ *(manzilah-manzilah)* selama dua puluh delapan malam untuk setiap bulan, setiap malam dari dua puluh delapan malam itu memperoleh suatu manzilah, kemudian tidak tampak selama dua malam, jika jumlah hari bulan yang bersangkutan tiga puluh hari. Atau tidak tampak selama satu malam jika ternyata jumlah hari bulan yang bersangkutan dua puluh sembilan hari — لِتَعْلَمُوا *(supaya kalian mengetahui)* melalui hal tersebut — عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ *(bilangan tahun dan perhitungan waktu, Allah tidak menciptakan yang demikian itu)*

hal-hal yang telah disebutkan itu — إِلَّا بِالْحَقِّ *(melainkan dengan hak)* bukannya main-main, Mahasuci Allah dari perbuatan tersebut — يُفَصِّلُ *(Dia menjelaskan)* dapat dibaca *yufaṣṣilu* dan *nufaṣṣilu*, artinya Dia menerangkan atau Kami menerangkan — الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ *(tanda-tanda kepada orang-orang yang mengetahui)* yakni orang-orang yang mau berpikir.

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَّقُونَ ⑥

6. إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ *(Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu)* silih bergantinya malam dan siang hari, kemudian panjang dan pendeknya malam dan siang hari — وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ *(dan pada yang diciptakan Allah di langit)* yakni para malaikat, matahari, bulan, dan bintang-bintang serta lain sebagainya. — وَ *(Dan)* di — الْأَرْضِ *(bumi)* berupa margasatwa, gunung-gunung, lautan, sungai-sungai, pohon-pohonan, dan lain sebagainya — لَآيَاتٍ *(benar-benar terdapat tanda-tanda)* yang menunjukkan kepada kekuasaan-Nya — لِقَوْمٍ يَتَّقُونَ *(bagi orang-orang yang bertakwa)* kepada-Nya, kemudian mereka beriman. Allah SWT. secara khusus menyebutkan orang-orang yang bertakwa karena sesungguhnya merekalah yang dapat memanfaatkan keberadaan tanda-tanda tersebut.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنُّوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ⑦

7. إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا *(Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan/tidak percaya akan pertemuan dengan Kami)* pada hari berbangkit nanti — وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا *(dan mereka merasa puas dengan kehidupan dunia)* sebagai ganti dari kehidupan akhirat, karena mereka tidak mempercayai adanya hari akhirat itu — وَاطْمَأَنُّوا بِهَا *(serta mereka merasa tenteram dengan kehidupan itu)* merasa tenang dengan kehidupan dunia — وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا *(dan orang-orang yang terhadap ayat-ayat Kami)* bukti-bukti yang menunjukkan kepada keesaan Kami — غَافِلُونَ *(mereka melalaikan)* mereka sama sekali tidak mau memikirkannya.

أُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ⑧

8. أُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ *(Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan)* berupa kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ ۖ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ
النَّعِيمِ ⑨

9. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk)* diberi bimbingan — رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ *(oleh Tuhan mereka karena keimanannya)* kepada-Nya; kelak pada hari kiamat Allah SWT. akan menjadikan bagi mereka cahaya, dengan cahaya itu mereka mendapat petunjuk — تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ *(di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan).*

دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۚ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ⑩

10. دَعْوَاهُمْ فِيهَا *(Doa mereka di dalamnya)* sewaktu mereka meminta apa yang mereka inginkan di dalam surga hanya tinggal mengatakan — سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ *(Subhānakallāhumma)* artinya Mahasuci Engkau, ya Allah. Bilamana mereka telah memintanya,maka mereka menemukan apa yang mereka inginkan telah berada di hadapan mereka — وَتَحِيَّتُهُمْ *(dan salam penghormatan mereka)* di antara sesama mereka — فِيهَا سَلَامٌ ۚ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ *(di dalam surga ialah: "Salām". Dan penutup doa mereka ialah:)* huruf *an* di sini adalah kata penafsir — الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *("Alhamdulillāhi Rabbil 'Ālamīn")* segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta. Ayat ini diturunkan sewaktu orang-orang musyrik meminta disegerakan turunnya azab.

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي

طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ۝١١

11. وَلَوْ يُعَجِّلُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ *(Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan)* artinya sama seperti mereka meminta mendapatkan dengan segera — بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ اِلَيْهِمْ *(kebaikan, pastilah diakhiri)* boleh dibaca *laquḍiya* atau *laqaḍa* اَجَلُهُمْ *(umur mereka)* lafaz *ajaluhum* dapat dibaca rafa', yakni menjadi *ajaluhum*, dapat pula dibaca naṣab hingga menjadi *ajalahum*; seumpamanya Allah membinasakan mereka dengan segera, tetapi ternyata Allah menangguhkan. — فَنَذَرُ *(Maka Kami biarkan)* Kami tinggalkan — الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَاۤءَنَا فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ *(orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, bergelimang di dalam kesesatan mereka)* mereka hidup diselimuti oleh keraguan yang membingungkan.

وَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْۢبِهٖٓ اَوْ قَاعِدًا اَوْ قَاۤىِٕمًا ۚ فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهٗ مَرَّ كَاَنْ لَّمْ يَدْعُنَآ اِلٰى ضُرٍّ مَّسَّهٗ ۗ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝١٢

12. وَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ *(Dan apabila manusia ditimpa)* yang dimaksud adalah orang kafir — الضُّرُّ *(bahaya)* berupa penyakit dan kefakiran — دَعَانَا لِجَنْۢبِهٖٓ *(dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring)* membaringkan diri — اَوْ قَاعِدًا اَوْ قَاۤىِٕمًا *(atau duduk, atau berdiri)* artinya dalam semua keadaan — فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهٗ مَرَّ *(tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia kembali)* kepada kekafirannya — كَاَنْ *(seolah-olah)* lafaz *ka-an* berasal dari *ka-anna* yang ditakhfifkan, sedangkan isimnya tidak disebutkan. Lengkapnya *ka-annahu*, artinya seolah-olah dia — لَّمْ يَدْعُنَآ اِلٰى ضُرٍّ مَّسَّهٗ ۗ كَذٰلِكَ *(tidak pernah berdoa kepada Kami untuk menghilangkan bahaya yang telah menimpanya. Begitulah)* sifat orang kafir, yaitu berdoa di kala tertimpa bahaya dan berpaling di kala hidup sejahtera — زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِيْنَ *(orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik)* yang dimaksud adalah orang-orang musyrik — مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(apa yang selalu mereka kerjakan).*

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا ۙ وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا ۚ كَذَٰلِكَ
نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٣﴾

13. وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ *(Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat)* generasi-generasi — مِنْ قَبْلِكُمْ *(yang sebelum kalian)* hai penduduk Mekah — لَمَّا ظَلَمُوا *(ketika mereka berbuat kezaliman)* yaitu dengan melakukan kemusyrikan — وَ *(padahal)* sungguh — جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ *(telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata)* bukti-bukti yang menunjukkan kebenaran risalah mereka وَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا *(tetapi mereka sekali-kali tidak hendak beriman)* kalimat ayat ini di'aṭafkan pada lafaz *lammā ẓalamū.* — كَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* seperti yang telah Kami binasakan mereka — نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ *(Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa)* yaitu orang-orang kafir.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

14. ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ *(Kemudian Kami jadikan kalian)* hai penduduk Mekah خَلَائِفَ *(pengganti-pengganti)* lafaz *khalāif* adalah bentuk jamak dari lafaz *khalīfah* — فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ *(di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kalian berbuat)* di muka bumi; apakah kalian mau mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu itu, sehingga kalian mau percaya kepada rasul-rasul Kami.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ ۙ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا ائْتِ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَٰذَا أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ
لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِي ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۖ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ
عَظِيمٍ ﴿١٥﴾

15. وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا *(Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami)* yakni Al-Qur'an — بَيِّنَاتٍ *(yang nyata)* yang jelas; lafaz *bayyinātin* kedudukannya menjadi hal atau kata keterangan keadaan — قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا *(orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami ber-*

kata) mereka adalah orang-orang yang tidak takut akan adanya hari pembalasan — ائْتِ بِقُرْاٰنٍ غَيْرِ هٰذَآ *("Datangkanlah Al-Qur'an yang lain dari ini)* yang isinya tidak mengandung celaan kepada tuhan-tuhan kami — اَوْ بَدِّلْهُ *(atau gantilah dia")* dengan buatanmu sendiri. — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — مَا يَكُوْنُ *("Tidaklah pantas)* tidak layak — لِيْٓ اَنْ اُبَدِّلَهٗ مِنْ تِلْقَآئِ *(bagiku menggantinya dari pihak)* berdasarkan kemauan — نَفْسِيْ ۚ اِنْ *(diriku sendiri. Aku tidak)* tiada lain — اَتَّبِعُ اِلَّا مَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ ۚ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ *(hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanku)* karena menggantikan Al-Qur'an — عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ *(kepada siksa hari yang besar")* yaitu hari kiamat.

قُلْ لَّوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا تَلَوْتُهٗ عَلَيْكُمْ وَلَآ اَدْرٰىكُمْ بِهٖ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ⑯

16. قُلْ لَّوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا تَلَوْتُهٗ عَلَيْكُمْ وَلَآ اَدْرٰىكُمْ *(Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepada kalian dan aku tidak pula memberitahukan kepada kalian)* mengajarkan kepada kalian — بِهٖ *(mengenainya")* huruf *lā* di sini bermakna nafi atau meniadakan, kemudian di'aṭafkan kepada nafi yang sebelumnya. Menurut qiraat yang lain dianggap sebagai lam yang menjadi jawab dari *lau*, dengan demikian berarti: Niscaya aku akan mengajarkannya kepada kalian dengan bahasa yang bukan bahasaku — فَقَدْ لَبِثْتُ *(Sesungguhnya aku telah tinggal)* diam — فِيْكُمْ عُمُرًا *(bersama dengan kalian beberapa lama)* yaitu empat puluh tahun — مِّنْ قَبْلِهٖ *(sebelumnya")* selama itu aku belum pernah menceritakan sesuatu kepada kalian.— اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ *(Maka apakah kalian tidak memikirkannya?)* bahwasanya Al-Qur'an itu bukanlah buatanku sendiri.

فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُوْنَ ⑰

17. فَمَنْ *(Maka siapakah)* artinya tiada seorang pun — اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا *(yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah)* yaitu dengan melakukan kemusyrikan terhadap Allah

أَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ *(atau mendustakan ayat-ayat-Nya?)* yakni Al-Qur'an. — إِنَّهُ *(Sesungguhnya)* pada kenyataannya — لَا يُفْلِحُ *(tiadalah beruntung)* tiadalah berbahagia — الْمُجْرِمُوْنَ *(orang-orang yang berbuat dosa)* yaitu orang-orang musyrik.

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُوْلُوْنَ هٰٓؤُلَاۤءِ شُفَعَاۤؤُنَا عِنْدَ اللّٰهِ ۗ قُلْ أَتُنَبِّـُٔوْنَ
اللّٰهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى السَّمٰوٰتِ وَلَا فِى الْاَرْضِ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۝١٨

18. وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(Dan mereka menyembah selain dari Allah)* مَا لَا يَضُرُّهُمْ *(apa yang tidak dapat mendatangkan kemudaratan)* jika mereka tidak menyembahnya — وَلَا يَنْفَعُهُمْ *(dan tidak pula kemanfaatan)* jika mereka menyembahnya, yang dimaksud adalah berhala-berhala yang mereka sembah itu — وَيَقُوْلُوْنَ *(dan mereka berkata)* tentang berhala-berhala itu — هٰٓؤُلَاۤءِ شُفَعَاۤؤُنَا عِنْدَ اللّٰهِ ۗ قُلْ *("Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah". Katakanlah:)* kepada mereka — أَتُنَبِّـُٔوْنَ اللّٰهَ *("Apakah kalian mengabarkan kepada Allah)* menceritakan kepada-Nya — بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى السَّمٰوٰتِ وَلَا فِى الْاَرْضِ *(apa yang tidak diketahui-Nya di langit dan tidak pula di bumi?")* Istifham atau kata tanya di sini mengandung makna ingkar, karena seandainya Dia mempunyai sekutu, niscaya Dia akan mengetahui sekutunya itu karena sesungguhnya tiada sesuatu pun yang samar bagi-Nya. — سُبْحٰنَهٗ *(Mahasuci Allah)* dari hal-hal yang tidak layak bagi-Nya — وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ *(dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan itu)* bersama Allah.

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّآ أُمَّةً وَّاحِدَةً فَاخْتَلَفُوْا ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيْمَا فِيْهِ
يَخْتَلِفُوْنَ ۝١٩

19. وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّآ أُمَّةً وَّاحِدَةً *(Manusia dahulunya hanyalah satu umat)* satu agama, yaitu agama Islam, sejak zaman Nabi Adam sampai dengan zaman Nabi Nuh. Menurut pendapat yang lain, mulai zaman Nabi Ibrahim sampai dengan zaman Amr ibnu Luhay — فَاخْتَلَفُوْا *(kemudian mereka*

berselisih) disebabkan sebagian dari mereka tetap iman, sedangkan sebagian yang lainnya kafir. — وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ *(Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu)* dengan menangguhkan pembalasan hingga hari kiamat — لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ *(pastilah diberi keputusan di antara mereka)* yaitu di antara manusia di dunia — فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ *(tentang apa yang mereka perselisihkan itu)* dalam masalah agama, yaitu dengan mengazab orang-orang kafir.

وَيَقُولُونَ لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَقُلْ إِنَّمَا ٱلْغَيْبُ لِلَّهِ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿٢٠﴾

20. وَيَقُولُونَ *(Dan mereka berkata:)* yakni penduduk Mekah — لَوْلَا *("Mengapa tidak)* kenapa tidak — أُنزِلَ عَلَيْهِ *(diturunkan kepadanya)* maksudnya kepada Nabi Muhammad SAW. — ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ *(suatu keterangan dari Tuhannya?")* sebagaimana yang telah diberikan kepada para nabi lainnya, seperti mukjizat unta, mukjizat tongkat, dan mukjizat tangan. — فَقُلْ *(Maka katakanlah:)* kepada mereka — إِنَّمَا ٱلْغَيْبُ *("Sesungguhnya yang gaib itu)* hal-hal yang gaib dari mata hamba-hamba Allah — لِلَّهِ *(kepunyaan Allah)* antara lain ialah mukjizat-mukjizat; maka mukjizat-mukjizat itu tidak ada yang dapat mendatangkannya, melainkan hanya seizin Allah. Sesungguhnya tugasku hanyalah menyampaikan — فَٱنتَظِرُوٓا۟ *(sebab itu tunggu sajalah oleh kalian)* datangnya azab jika kalian tidak mau beriman — إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ *(sesungguhnya aku bersama kalian termasuk orang-orang yang menunggu").*

وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ رَحْمَةً مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِىٓ ءَايَاتِنَا ۚ قُلِ ٱللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ ﴿٢١﴾

21. وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ *(Dan apabila Kami merasakan kepada manusia)* kepada orang-orang kafir Mekah — رَحْمَةً *(suatu rahmat)* berupa hujan dan kesuburan — مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ *(sesudah datangnya bahaya)* kesengsaraan dan kekeringan — مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِىٓ ءَايَاتِنَا *(menimpa mereka, tiba-tiba mereka mempunyai tipu daya dalam menentang tanda-tanda kekuasaan Kami)* dengan

memperolok-olokkannya dan mendustakannya. — قُلِ (*Katakanlah:*) kepada mereka — اللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا (*"Allah lebih cepat dalam membuat tipu daya"*) sebagai pembalasan dari-Nya. — إِنَّ رُسُلَنَا (*Sesungguhnya utusan-utusan Kami*) yaitu para malaikat — يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ (*menuliskan tipu daya kalian*) lafaz *tamkurūn* dapat dibaca dengan memakai huruf ta, sehingga menjadi *tamkurūn*. Dapat pula dibaca dengan memakai huruf ya sehingga bacaannya menjadi *yamkurūn*.

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا كُنتُمْ فِي الْفُلْكِ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ
عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۙ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا
مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ۝

22. هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ (*Dialah Tuhan yang menjadikan kalian dapat berjalan*) menurut suatu qiraat *yansyurukum*, bukannya *yusayyirukum* — فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنتُمْ فِي الْفُلْكِ (*di daratan, berlayar di laut. Sehingga apabila kalian berada di dalam bahtera*) di dalam perahu-perahu — وَجَرَيْنَ بِهِم (*dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang di dalamnya*) di dalam lafaz ini terkandung pengertian iltifat dari mukhaṭab menjadi gaib — بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ (*dengan tiupan angin yang baik*) angin yang lembut — وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ (*dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai*) angin yang kencang tiupannya dan dapat menghancurkan segala sesuatu yang dilandanya — وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ (*dan gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah dikepung bahaya*) mereka pasti binasa — دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ (*maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata*) yakni berseru. — لَئِنْ (*"Sesungguhnya jika*) huruf lam di sini bermakna qasam atau sumpah — أَنجَيْتَنَا مِنْ هَٰذِهِ (*Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini*) dari malapetaka ini — لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ (*pastilah kami termasuk orang-orang yang bersyukur"*) yaitu akan menjadi orang-orang yang menauhidkan Allah.

فَلَمَّآ أَنْجٰىهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلٰٓى أَنْفُسِكُمْ مَّتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا
مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

23. فَلَمَّآ أَنْجٰىهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ *(Maka setelah Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa alasan yang benar)* mereka melakukan kemusyrikan. — يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ *(Hai manusia, sesungguhnya perbuatan kelewat batas kalian)* perbuatan kezaliman kalian — عَلٰٓى أَنْفُسِكُمْ *(akan menimpa diri kalian sendiri)* karena sesungguhnya yang menanggung dosanya adalah diri kalian sendiri — مَّتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا *(hal itu hanyalah kenikmatan duniawi)* kalian bersenang-senang dengannya dalam waktu yang sedikit. — ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ *(Kemudian kepada Kamilah kembali kalian)* sesudah mati — فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ *(lalu Kami kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan)* maka kami membalas kalian berdasarkan perbuatan kalian. Menurut suatu qiraat, lafaz *matā'un* dibaca naṣab sehingga menjadi *matā'an*, artinya kalian bersenang-senang.

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَآءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتّٰىٓ
إِذَآ أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتٰىهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنٰهَا
حَصِيدًا كَأَنْ لَّمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝

24. إِنَّمَا مَثَلُ *(Sesungguhnya perumpamaan)* gambaran — الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَآءٍ *(kehidupan duniawi itu adalah seperti air)* hujan — أَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَآءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ *(yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah berkat air itu dengan suburnya)* karena air itu — نَبَاتُ الْأَرْضِ *(tanam-tanaman bumi)* sehingga sebagian di antaranya tampak bersatu dengan sebagian yang lain karena rimbunnya — مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ *(di antaranya ada yang dimakan manusia)* berupa biji jawawut, biji gandum, dan lain sebagainya — وَالْأَنْعَامُ *(dan binatang ternak)* yaitu berupa rerumputan dan dedaunan. — حَتّٰىٓ إِذَآ أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا *(Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya)* menampakkan keindahannya berkat tumbuh tumbuhannya — وَازَّيَّنَتْ *(dan memakai pula per-*

hiasannya) karena bunga-bungaannya. Asal kata *wazzayyanat* adalah *tazayyanat*, kemudian huruf ta diganti dengan huruf za, yang selanjutnya huruf za yang pengganti ini diidgamkan atau dimasukkan ke dalam huruf za asal, sehingga jadilah *izzayyanat* — وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ *(dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya)* mereka merasa pasti akan dapat memetik hasilnya — أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا *(tiba-tiba datanglah kepadanya perkara Kami)* kepastian atau azab Kami — لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا *(di waktu malam hari atau siang, lalu Kami jadikan ia)* yakni tanam-tanamannya — حَصِيدًا *(laksana tanam-tanaman yang sudah disabit)* sudah dipanen dengan memakai sabit كَأَن *(seakan-akan)* lafaz *ka-an* adalah mukhaffafah dari lafaz *ka-anna*, artinya seakan-akan ia — لَّمْ تَغْنَ *(belum pernah tumbuh)* belum pernah berujud — بِٱلْأَمْسِ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ *(kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan)* Kami terangkan — ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ *(tanda-tanda kekuasaan —Kami— kepada orang-orang yang berpikir).*

وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

25. وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ *(Allah menyeru ke Dārussalām)* kepada jalan keselamatan, yaitu surga; Dia menyeru manusia pada keimanan — وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ *(dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya)* untuk mendapat petunjuk إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *(kepada jalan yang lurus)* yakni agama Islam.

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ ٱلْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٦﴾

26. لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ *(Bagi orang-orang yang berbuat baik)* dengan keimanannya ٱلْحُسْنَىٰ *(ada pahala yang terbaik)* yaitu surga — وَزِيَادَةٌ *(dan tambahannya)* yaitu dapat melihat Allah SWT., sebagaimana yang telah diterangkan di dalam hadis sahih Muslim. — وَلَا يَرْهَقُ *(Dan tidak pernah layu)* tidak pernah tertutup — وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ *(wajah mereka oleh kekelaman)* kesusahan yang kelam — وَلَا ذِلَّةٌ *(dan tidak pula oleh kehinaan)* kesedihan. — أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ *(Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya).*

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾

27. وَالَّذِينَ *(Dan orang-orang)* lafaz ayat ini di'aṭafkan kepada lafaz *Allażīna ahsanū* yang ada pada ayat sebelumnya, artinya: Dan bagi orang-orang كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ *(yang mengerjakan keburukan)* orang-orang yang mengerjakan kemusyrikan — جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ *(mendapat balasan yang setimpal dan mereka ditutupi oleh kehinaan. Tidak ada bagi mereka, dari azab Allah)* huruf min pada ayat ini adalah huruf zaidah atau tambahan — مِنْ عَاصِمٍ *(seorang pelindung pun)* yang dapat mencegahnya كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ *(seakan-akan tertutupi)* diselimuti — وُجُوهُهُمْ قِطَعًا *(muka mereka oleh kepingan-kepingan)* dapat dibaca *qiṭa'an*, dapat pula dibaca *qiṭ'an*, artinya kepingan-kepingan — مِنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya).*

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ وَقَالَ شُرَكَاؤُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾

28. وَ *(Dan)* ingatlah — يَوْمَ نَحْشُرُهُمْ *(suatu hari, ketika itu, Kami mengumpulkan mereka)* yakni semua makhluk — جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ *(semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan Tuhan: "Tetaplah pada tempat kalian)* lafaz *makānakum* dinaṣabkan oleh *ilzamū* yang keberadaannya diperkirakan pada sebelumnya — أَنْتُمْ *(kalian semuanya)* lafaz ini bersifat mengukuhkan ḍamir mustatar yang terkandung di dalam fi'il yang keberadaannya diperkirakan tadi. Kemudian di'aṭafkan kepadanya — وَشُرَكَاؤُكُمْ *(bersama dengan sekutu-sekutu kalian")* yakni berhala-berhala sesembahan kalian. — فَزَيَّلْنَا *(Lalu Kami pisahkan)* Kami bedakan — بَيْنَهُمْ *(antara mereka)* dan orang-orang yang beriman, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam ayat yang lain, yaitu:

Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): "*Berpisahlah kalian* (dari orang-orang mukmin) *pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat*" (Q.S. 36 Yāsīn, 59).

وَقَالَ *(Dan berkatalah)* kepada mereka — شُرَكَآؤُهُم مَّا كُنتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ *(sekutu-sekutu mereka: "Kalian sekali-kali tidak pernah menyembah kami)* huruf mā bermakna nafi, kemudian maf'ul didahulukan demi untuk fasilah.

فَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِن كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَٰفِلِينَ ﴿٢٩﴾

29. فَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِن *(Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kalian, sesungguhnya)* huruf *in* adalah mukhaffafah dari *inna* — كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَٰفِلِينَ *(kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kalian kepada kami").*

هُنَالِكَ تَبْلُوا۟ كُلُّ نَفْسٍ مَّآ أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

30. هُنَالِكَ *(Di tempat itu)* yakni pada hari itu — تَبْلُوا۟ *(akan merasakan pembalasan)* lafaz *tablū* berasal dari masdar *al-balwā*. Akan tetapi, menurut qiraat lainnya dibaca *tatlū* berasal dari masdar tilāwah, artinya dibacakan كُلُّ نَفْسٍ مَّآ أَسْلَفَتْ *(tiap-tiap diri dari apa yang telah dikerjakannya dahulu)* amal-amal perbuatan yang telah mereka kerjakan di dunia — وَرُدُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ *(dan mereka dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang sebenarnya)* Pelindung yang hak dan yang selama-lamanya — وَضَلَّ *(dan lenyaplah)* hilanglah — عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ *(dari mereka apa yang mereka ada-adakan)* terhadap Allah SWT., yaitu berupa sekutu-sekutu yang mereka sembah itu.

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ
ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

31. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ *("Siapakah yang memberi rezeki kepada kalian dari langit)* yaitu melalui hujan — وَٱلْأَرْضِ *(dan bumi)* yaitu melalui tumbuh-tumbuhan — أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ *(atau siapakah*

yang kuasa menciptakan pendengaran) lafaz *as-sam'u* di sini bermakna *al-asmā'*, artinya Yang Menciptakan Pendengaran — وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ *(dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?")* di antara semua makhluk. — فَسَيَقُولُونَ *(Maka mereka katakan:)* bahwa Dia — اللَّهُ فَقُلْ *(Allah". Maka katakanlah:)* kepada mereka — أَفَلَا تَتَّقُونَ *("Mengapa kalian tidak bertakwa")* kepada-Nya. Oleh sebab itu, berimanlah kalian.

فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ

32. فَذَٰلِكُمُ *(Maka yang demikian itu)* Zat Yang menciptakan segala sesuatu itu — اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ *(adalah Allah Tuhan kalian yang sebenarnya)* yang tetap dan wajib kalian sembah — فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ *(maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan)* istifham atau kata tanya di sini bermakna menetapkan, artinya tidak ada sesudah kebenaran itu melainkan hanya kesesatan belaka. Barangsiapa yang menyimpang dari kebenaran, yaitu menyembah selain kepada Allah, berarti ia terjerumus ke dalam kesesatan. — فَأَنَّىٰ *(Maka bagaimanakah)* mengapa — تُصْرَفُونَ *(kalian dipalingkan?)* dari keimanan, padahal bukti-bukti kebenaran telah cukup ada.

كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

33. كَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana mereka berpaling dari iman حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا *(telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik)* yakni orang-orang kafir, seperti yang diungkapkan oleh firman yang lain, yaitu:

> *Benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam ...* (Q.S. 7 Al-A'rāf, 18; Q.S. 11 Hūd, 119; Q.S. 32 As-Sajdah, 13; dan Q.S. 38 Ṣād, 85)

atau hukuman Allah itu disebabkan — أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ *(karena mereka tidak beriman).*

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ قُلِ اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ

34. قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ قُلِ اللّٰهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ *(Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutu kalian ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya atau menghidupkannya kembali. Katakanlah: "Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya atau menghidupkannya kembali; maka bagaimanakah kalian dipalingkan?")* dari menyembah Allah SWT., padahal bukti-bukti yang menunjukkan Allah disembah sudah ada.

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ قُلِ اللّٰهُ يَهْدِيْ لِلْحَقِّ اَفَمَنْ يَّهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ اَحَقُّ اَنْ يُّتَّبَعَ اَمَّنْ لَّا يَهِدِّيْٓ اِلَّآ اَنْ يُّهْدٰى فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ۝

35. قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ *(Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutu kalian ada yang dapat menunjuki kepada kebenaran?")* dengan menegakkan hujjah-hujjah dan memberikan petunjuk — قُلِ اللّٰهُ يَهْدِيْ لِلْحَقِّ اَفَمَنْ يَّهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ *(Katakanlah: "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran". Maka apakah Zat yang menunjuki kepada kebenaran itu)* yang dimaksud adalah Allah — اَحَقُّ اَنْ يُّتَّبَعَ اَمَّنْ لَّا يَهِدِّيْٓ *(lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk)* lafaz *yahiddiy* asalnya *yahtadi*, artinya memberi petunjuk — اِلَّآ اَنْ يُّهْدٰى *(kecuali bila diberi petunjuk?)* lebih berhak untuk diikuti? Kata tanya di sini mengandung makna mengukuhkan, sekaligus sebagai celaan; makna yang dimaksud ialah bahwa yang pertamalah yang lebih berhak untuk diikuti. — فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ *(Mengapa kalian berbuat demikian? Bagaimanakah kalian mengambil keputusan)* dengan keputusan yang rusak ini, yaitu mengikuti orang-orang yang tidak berhak untuk diikuti.

وَمَا يَتَّبِعُ اَكْثَرُهُمْ اِلَّا ظَنًّا اِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ۝

36. وَمَا يَتَّبِعُ اَكْثَرُهُمْ *(Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti)* di dalam penyembahan mereka terhadap berhala-berhala — اِلَّا ظَنًّا *(kecuali persangkaan saja)* dalam hal ini mereka hanya menirukan apa yang telah diperbuat oleh nenek moyang mereka. — اِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا *(Sesungguhnya persangka-*

an itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai kebenaran) yang membutuhkan ilmu pengetahuan tentangnya. — إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan)* oleh sebab itu, maka Dia membalas semua amal perbuatan yang telah mereka kerjakan itu.

وَمَا كَانَ هَٰذَا الْقُرْآنُ أَن يُفْتَرَىٰ مِن دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٧﴾

37. وَمَا كَانَ هَٰذَا الْقُرْآنُ أَن يُفْتَرَىٰ *(Tidaklah mungkin Al-Qur'an ini dibuat)* artinya dibuat-buat — مِن دُونِ اللَّهِ *(oleh selain Allah)* hanya Dialah yang membuatnya, bukan selain-Nya — وَلَٰكِن *(akan tetapi)* Al-Qur'an itu diturunkan — تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ *(membenarkan apa-apa yang sebelumnya)* yaitu berupa kitab-kitab sebelumnya — وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ *(dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya)* artinya, Al-Qur'an itu menjelaskan hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah dan masalah-masalah lainnya — لَا رَيْبَ *(tidak ada keraguan)* tidak ada syakwasangka lagi — فِيهِ مِن رَّبِّ الْعَالَمِينَ *(di dalamnya, diturunkan dari Tuhan semesta alam)* lafaz *mir rabbil 'ālamīna* berkaitan dengan lafaz *taṣdīqan*, atau berkaitan dengan lafaz *unzila* yang tidak disebutkan. Lafaz *taṣdīqan* dan lafaz *tafṣīlan* dapat pula dibaca rafa' sehingga menjadi *taṣdīqun* dan *tafṣīlun*, tetapi berdasarkan perkiraan adanya lafaz *huwa* sebelumnya.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٨﴾

38. أَمْ *(Atau)* patutkah — يَقُولُونَ افْتَرَاهُ *(mereka mengatakan: "Muhammad membuat-buatnya")* yakni Nabi Muhammad telah membuatnya sendiri.— قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ *(Katakanlah: "Kalau benar yang kalian katakan itu, maka cobalah datangkan sebuah surat yang serupa itu)* dalam hal kefasihan dan keparamasastraannya yang kalian buat sendiri, bukankah kalian itu adalah orang-orang Arab yang fasih dalam berbahasa sama denganku — وَادْعُوا *(dan panggillah)* untuk membantu dalam hal ini — مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ *(siapa-siapa yang dapat kalian panggil selain Allah)* selain dari Allah — إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ *(jika kalian orang-orang yang benar)* bahwasanya Al-Quran itu

adalah buatan belaka, niscaya kalian tidak akan mampu melakukannya. Selanjutnya Allah berfirman:

بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِيطُوا بِعِلْمِهِ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ ﴿٣٩﴾

39. بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِيطُوا بِعِلْمِهِ *(Yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna)* subjek yang dimaksud adalah Al-Qur'an; mereka sama sekali tidak mau memikirkan tentangnya — وَلَمَّا *(dan belum pernah)* tidak pernah — يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ *(datang kepada mereka penjelasannya)* akibat dari apa yang terkandung di dalamnya yaitu berupa ancaman. — كَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* yakni kedustaan itu — كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ *(orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan)* rasul-rasul mereka — فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ *(maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim itu)* yaitu mereka yang mendustakan para rasul; makna yang dimaksud ialah kebinasaan yang telah menimpa mereka, demikian pula Kami akan membinasakan mereka yang mendustakannya.

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

40. وَمِنْهُمْ *(Di antara mereka)* penduduk Mekah — مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ *(ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an)* hal ini diketahui oleh Allah وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ *(dan di antara mereka ada pula orang-orang yang tidak beriman kepadanya)* untuk selama-lamanya. — وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ *(Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan)* hal ini merupakan ancaman yang ditujukan kepada mereka yang tidak beriman kepadanya.

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

41. وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ *(Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah:)* kepada mereka — لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ *("Bagiku pekerjaanku dan bagi kalian pekerjaan kalian)* artinya masing-masing pihak menanggung akibat perbu-

atannya sendiri. — أَنْتُمْ بَرِيْئُوْنَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيْءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ *(Kalian berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan")* tetapi ayat itu dimansukh oleh *ayatuṣ ṣaif* atau ayat yang menganjurkan memerangi mereka.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُوْنَ إِلَيْكَ ۗ أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوْا لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُوْنَ إِلَيْكَ *(Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu)* jika kamu membacakan Al-Qur'an — أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ *(apakah kamu dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar)* keadaan mereka yang tidak mau mengambil manfaat dari Al-Qur'an yang dibacakan kepada mereka diserupakan dengan keadaan orang-orang yang tuli — وَلَوْ كَانُوْا *(walaupun keadaan mereka)* di samping tuli itu — لَا يَعْقِلُوْنَ *(tidak mengerti)* tidak mau berpikir.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْظُرُ إِلَيْكَ ۗ أَفَأَنْتَ تَهْدِى الْعُمْيَ وَلَوْ كَانُوْا لَا يُبْصِرُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْظُرُ إِلَيْكَ ۗ أَفَأَنْتَ تَهْدِى الْعُمْيَ وَلَوْ كَانُوْا لَا يُبْصِرُوْنَ *(Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan)* Allah SWT. menyerupakan keadaan mereka dengan keadaan orang-orang yang tidak dapat melihat, karena mereka tidak mau mengambil petunjuk dari apa yang mereka lihat. Bahkan keadaan mereka lebih parah lagi; gambaran ini diungkapkan pula di dalam firman-Nya yang lain, yaitu:

> *Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.* (Q.S. 22 Al-Hajj, 46).

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْـًٔا وَّلٰكِنَّ النَّاسَ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. إِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْـًٔا وَّلٰكِنَّ النَّاسَ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ *(Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri).*

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَنْ لَّمْ يَلْبَثُوْٓا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُوْنَ بَيْنَهُمْ ۗ قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِلِقَاۤءِ اللّٰهِ

وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

45. وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَنْ *(Dan di hari ketika Allah mengumpulkan mereka, seakan-akan)* artinya keadaan mereka seolah-olah — لَمْ يَلْبَثُوا *(tidak pernah tinggal)* di dunia atau di alam kubur — إِلَّا سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ *(melainkan hanya sesaat saja di siang hari)* mengingat kengerian yang mereka lihat pada saat itu. Jumlah tasybih atau kalimat *ka-allam yalbaṡū illā sā'atan minan nahār* menjadi hal atau kata keterangan dari ḍamir maf'ul yang terdapat di dalam lafaz *yahsyuruhum* — يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ *(mereka saling berkenalan di antara sesama mereka)* sebagian di antara mereka berkenalan dengan sebagian yang lain bila mereka dibangkitkan dari alam kubur, kemudian terputuslah perkenalan mereka mengingat ngerinya keadaan yang sedang mereka hadapi. Kalimat ayat ini menjadi jumlah hal yang muqaddarah atau berta'alluq kepada ẓaraf. — قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ *(Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah)* yaitu mereka yang tidak mempercayai adanya hari berbangkit — وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ *(dan mereka tidak mendapat petunjuk)*.

وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ

46. وَإِمَّا *(Dan jika)* lafaz *immā* ini asalnya terdiri atas in syarṭiyah dan ma zaidah yang digabungkan menjadi satu — نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ *(Kami perlihatkan kepadamu sebagian dari apa yang Kami ancamkan kepada mereka)* berupa azab di dalam hidupmu. Jawab syaraṭ dibuang, lengkapnya adalah *fażāka*, artinya: Tentulah kamu akan dapat menyaksikannya أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ *(atau jika Kami wafatkan kamu)* sebelum mereka tertimpa azab فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ *(maka kepada Kamilah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi)* selalu melihat — عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ *(atas apa yang mereka kerjakan)* berupa kedustaan mereka dan kekufuran yang mereka lakukan itu; kelak Allah akan mengazab mereka dengan siksaan yang amat keras.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

47. وَلِكُلِّ أُمَّةٍ *(Tiap-tiap umat)* dari semua umat — رَسُولٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ *(mempunyai Rasul; maka apabila telah datang Rasul mereka)* kepadanya mereka mendustakannya — قُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ *(diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil)* secara adil; untuk itu Allah mengazab mereka dan menyelamatkan Rasul-Nya bersama orang-orang yang beriman kepadanya — وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ *(dan mereka sedikit pun tidak dianiaya)* umpamanya mereka diazab tanpa dosa. Demikianlah Kami melakukan hal yang serupa terhadap mereka.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

48. وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ *(Mereka mengatakan: "Bilakah datangnya ancaman itu)* siksaan itu — إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ *(jika memang kalian orang-orang yang benar?")* dalam hal ini.

قُل لَّا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۚ إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

49. قُل لَّا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا *(Katakanlah: "Aku tidak berkuasa untuk mendatangkan kemudaratan kepada diriku)* yang aku dapat menolaknya — وَلَا نَفْعًا *(dan tidak pula kemanfaatan)* yang aku dapat menariknya — إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ *(melainkan apa yang dikehendaki Allah")* bila memang Allah telah memastikannya terhadap diriku. Bagaimana aku dapat berkuasa untuk menurunkan azab kepada kalian. — لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ *(Tiap-tiap umat mempunyai ajal)* masa yang telah dimaklumi bagi kebinasaan mereka. — إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ *(Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya)* tidak dapat menangguhkan kedatangan azab itu — سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ *(barang sedikit pun dan tidak pula mendahulukannya)* menyegerakan datangnya azab itu.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُهُ بَيَاتًا أَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٠﴾

50. قُلْ أَرَأَيْتُمْ (*Katakanlah: "Terangkanlah)* ceritakanlah kepadaku إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُهُ (*jika datang kepada kalian siksaan-Nya)* yakni azab Allah بَيَاتًا (*di waktu malam hari)* — أَوْ نَهَارًا مَاذَا (*atau di siang hari, apakah)* benar يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ (*minta disegerakan juga datangnya azab itu)* siksaan itu الْمُجْرِمُونَ (*oleh orang-orang yang berdosa?")* yakni orang-orang musyrik. Di dalam ayat ini terkandung ungkapan meletakkan isim ẓahir pada tempat isim ḍamir. Jumlah istifham dalam ayat ini merupakan jawab syarat; perihalnya sama dengan ucapan Anda: "*Iżā ataituka māżā tu'ṭiniy*" (Jika aku datang berkunjung kepadamu, apakah yang akan engkau berikan kepadaku?). Adapun pengertian yang dimaksud dari makna ayat ini ialah menggambarkan kengerian; atau dengan kata lain, alangkah ngerinya apa yang mereka minta supaya disegerakan.

أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ آمَنْتُمْ بِهِ ۚ آلْآنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ۝

51. أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ (*Kemudian apakah setelah terjadinya azab itu)* setelah siksaan menimpa kalian — آمَنْتُمْ بِهِ (*kalian baru mempercayainya?)* percaya kepada Allah atau percaya kepada azab-Nya, sewaktu azab itu diturunkan. Hamzah di sini mengandung makna mengingkari adanya penangguhan azab. Kala itu iman kalian tidak dapat diterima, kemudian akan dikatakan kepada kalian. — آلْآنَ (*Apakah baru sekarang)* kalian mempercayainya? — وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ (*padahal sebelumnya kalian selalu meminta supaya disegerakan?)* kalimat ayat ini mengandung arti cemoohan.

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ۝

52. ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ (*Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim atau musyrik itu: "Rasakanlah oleh kalian siksaan yang kekal)* artinya siksaan yang kalian kekal di dalamnya — هَلْ (*tidaklah)* تُجْزَوْنَ إِلَّا (*kalian diberi balasan, melainkan)* pembalasan — بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ (*dengan apa yang telah kalian kerjakan).*

وَيَسْتَنْبِئُونَكَ أَحَقٌّ هُوَ ۖ قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ ۖ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ ۝

53. وَيَسْتَنْبِئُونَكَ *(Dan mereka menanyakan kepadamu)* meminta penjelasan darimu — أَحَقٌّ هُوَ *("Benarkah hal itu?)* artinya apa yang telah engkau ancamkan kepada kami berupa siksaan dan dibangkitkan dari kubur itu? — قُلْ إِي *(Katakanlah: "Ya)* benar — وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ *(demi Tuhanku, sesungguhnya azab itu adalah benar dan kalian sekali-kali tidak dapat luput")* tidak dapat selamat darinya.

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ ۗ وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۖ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

54. وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ *(Dan kalau setiap diri yang zalim itu)* yang kafir itu — مَا فِي الْأَرْضِ *(mempunyai segala apa yang ada di bumi ini)* kekayaan yang terdapat di bumi ini — لَافْتَدَتْ بِهِ *(tentu dia menebus dirinya dengan itu)* demi menyelamatkan diri dari azab di hari kiamat — وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ *(dan mereka menyembunyikan, penyesalannya)* karena tidak mau beriman — لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ *(ketika mereka telah menyaksikan azab itu)* para pemimpin orang-orang musyrik itu dengan sengaja menyembunyikan rasa penyesalannya dari mata orang-orang lemah mereka yang telah mereka sesatkan, karena mereka takut mendapatkan celaan. — وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ *(Dan telah diberikan keputusan di antara mereka)* yakni di antara makhluk — بِالْقِسْطِ *(dengan adil)* secara adil — وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ *(sedangkan mereka tidak dianiaya)* sedikit pun.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

55. أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ *(Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu)* mengenai hari berbangkit dan hari pembalasan — حَقٌّ *(benar)* pasti — وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ *(tetapi kebanyakan mereka)* manusia — لَا يَعْلَمُونَ *(tidak mengetahui)* hal itu.

هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

56. هُوَ يُحْيِ وَيُمِيتُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *(Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya-lah kalian dikembalikan)* di hari kemudian, lalu Dia membalas kalian atas amal perbuatan kalian.

يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝

57. يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ *(Hai manusia)* yakni penduduk Mekah — قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ *(sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian)* berupa Al-Kitab yang di dalamnya dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan hal-hal yang mudarat bagi diri kalian, yaitu berupa kitab Al-Qur'an — وَشِفَآءٌ *(dan penyembuh)* penawar — لِّمَا فِى الصُّدُورِ *(bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam dada)* yakni penyakit aqidah yang rusak dan keragu-raguan — وَهُدًى *(dan petunjuk)* dari kesesatan — وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ *(serta rahmat bagi orang-orang yang beriman)* kepadanya.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ۝

58. قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ *(Katakanlah: "Dengan karunia Allah)* yaitu agama Islam وَبِرَحْمَتِهِۦ *(dan rahmat-Nya)* yaitu Al-Qur'an — فَبِذَٰلِكَ *(maka dengan hal itu)* dengan karunia dan rahmat tersebut — فَلْيَفْرَحُوا۟ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ *(hendaklah mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan")* yaitu berupa duniawi. Lafaz *yajma'ūna* dapat dibaca *tajma'ūna*.

قُلْ أَرَءَيْتُم مَّآ أَنزَلَ اللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا قُلْ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ۝

59. قُلْ أَرَءَيْتُم *(Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku)* ceritakanlah kepadaku — مَّآ أَنزَلَ اللَّهُ *(tentang apa yang telah diturunkan oleh Allah)* tentang apa yang telah diciptakan oleh-Nya — لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا *(bagi kalian berupa rezeki, lalu kalian jadikan sebagiannya haram dan sebagian yang lainnya halal")* seperti ternak bahirah, ternak saibah, dan bangkai. — قُلْ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ *(Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepada kalian)*

tentang ini, yaitu tentang penghalalan dan pengharaman ini; tentu saja tidak أَمْ *(atau)* bahkan — عَلَى اللّٰهِ تَفْتَرُونَ *(kalian mengada-adakan saja terhadap Allah?")* kalian telah berdusta dengan mengaitkan hal tersebut dari Allah.

وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

60. وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ *(Apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah)* artinya apakah dugaan mereka terhadap-Nya — يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(pada hari kiamat)* apakah mereka menduga bahwasanya Allah tidak akan menghukum mereka? Tentu saja tidak demikian. إِنَّ اللّٰهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ *(Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan kepada manusia)* yaitu dengan menangguhkan mereka dan selalu memberikan nikmat kepada mereka — وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ *(tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur).*

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْاٰنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتٰبٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

61. وَمَا تَكُونُ *(Kamu tidak berada)* hai Muhammad — فِي شَأْنٍ *(dalam suatu keadaan)* dalam suatu perkara — وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ *(dan tidak membaca suatu ayat)* artinya mengenai perkara tersebut atau membaca dari Allah مِنْ قُرْاٰنٍ *(dari Al-Qur'an)* yang diturunkan oleh-Nya kepadamu — وَلَا تَعْمَلُونَ *(dan kamu tidak mengerjakan)* khiṭab ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad dan umatnya — مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا *(suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atas kalian)* meneliti — إِذْ تُفِيضُونَ *(di waktu kalian melakukan)* mengerjakan — فِيهِ *(perbuatan itu)* amal perbuatan itu. وَمَا يَعْزُبُ *(Tidak luput)* tidak samar — عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ *(dari pengetahuan Tuhanmu hal yang sebesar)* seberat — ذَرَّةٍ *(żarrah)* semut yang pa-

ling kecil — فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَآ أَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتٰبٍ مُّبِينٍ *(di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak pula yang lebih besar dari itu, melainkan semua tercatat dalam kitab yang nyata)* yang jelas, yaitu Lauh Mahfuẓ.

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ اللّٰهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

62. أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ اللّٰهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ *(Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati)* di akhirat nanti.

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ۝

63. الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ *(Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa)* kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

لَهُمُ الْبُشْرٰى فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ ۚ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝

64. لَهُمُ الْبُشْرٰى فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا *(Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia)* makna ayat ini ditafsirkan oleh hadis sahih yang diketengahkan oleh Imam Hakim, bahwa berita gembira ini berupa mimpi yang baik yang dilihat oleh seorang wali Allah, atau mimpi yang baik itu diperlihatkan kepadanya — وَفِي الْآخِرَةِ *(dan dalam kehidupan di akhirat)* mereka mendapatkan surga dan pahala. — لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ *(Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat Allah)* janji-janji Allah tidak akan diingkari. — ذٰلِكَ *(Yang demikian itu)* hal yang telah disebutkan itu — هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ *(adalah kemenangan yang besar).*

وَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيعًا ۚ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝

65. وَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ *(Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka)* terhadap dirimu, seperti perkataan mereka: "Engkau bukanlah utusan Allah", dan

lain sebagainya. — إِنَّ *(Sesungguhnya)* huruf *inna* di sini merupakan pertanda isti'naf atau kalimat baru — الْعِزَّةَ *(kekuasaan itu)* kekuatan لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ *(adalah kepunyaan Allah seluruhnya. Dialah Yang Maha Mendengar)* semua perkataan — الْعَلِيمُ *(lagi Maha Mengetahui)* semua perbuatan, karenanya Dia membalas perbuatan mereka dan menolong kamu.

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَن فِي السَّمٰوٰتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ شُرَكَآءَ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ۝

66.- أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَن فِي السَّمٰوٰتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ *(Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi)* sebagai hamba-Nya, milik-Nya,dan sebagai makhluk-Nya.— وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ *(Dan tidaklah mengikuti orang-orang yang menyeru)* yang menyembah — مِن دُونِ اللَّهِ *(selain dari Allah)* selain Allah, yaitu berupa berhala-berhala — شُرَكَآءَ *(berupa sekutu-sekutu)* bagi-Nya secara nyata, Mahasuci Allah dari sekutu-sekutu — إِن *(tidaklah)* tiada lain — يَتَّبِعُونَ *(mereka mengikuti)* dalam hal tersebut — إِلَّا الظَّنَّ *(melainkan hanya dugaan saja)* mereka menduga bahwa berhala-berhala sesembahan mereka itu adalah tuhan yang dapat memberikan syafaat terhadap diri mereka — وَإِنْ *(dan tidaklah)* tiadalah — هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ *(keadaan mereka,melainkan hanya berdusta belaka)* yakni berbuat dusta dalam hal tersebut.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ۝

67. هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا *(Dialah yang menjadikan malam hari bagi kalian supaya kalian beristirahat padanya dan menjadikan siang terang)* diisnadkannya lafaz *al-ibṣār* (yang artinya melihat) kepada lafaz *an-nahār* (yang artinya siang hari) mengandung pengertian majaz, karena seseorang dapat melihat pada siang hari. — إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيٰتٍ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda)* bukti-bukti yang menunjukkan keesaan-Nya — لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ *(bagi orang-orang yang mendengar)* dengan

pendengaran yang dibarengi dengan perasaan mengambil pelajaran dan nasihat dari apa yang didengarnya.

قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ هُوَ الْغَنِيُّ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنْ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بِهَذَا أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

68. قَالُوا *(Mereka berkata)* yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang yang menduga bahwa para malaikat itu adalah anak-anak perempuan Allah — اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا *("Allah mempunyai anak")* maka Allah berfirman kepada mereka — سُبْحَانَهُ *(Mahasuci Allah)* memahasucikan Allah dari tuduhan mempunyai anak — هُوَ الْغَنِيُّ *(Dialah Yang Mahakaya)* tidak membutuhkan kepada seseorang pun, dan sesungguhnya orang-orang yang meminta punya anak itu adalah orang yang membutuhkannya. — لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ *(Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi)* sebagai milik-Nya, makhluk-Nya, dan hamba-Nya إِنْ *(tidak)* tiada — عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ *(bagi kalian suatu hujjah pun)* bukti بِهَذَا *(tentang ini)* seperti apa yang telah kalian katakan itu. — أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *(Pantaskah kalian mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kalian ketahui?)* kata tanya di sini mengandung pengertian cemoohan.

قُلْ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

69. قُلْ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ *(Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah)* dengan menisbatkan mempunyai anak kepada-Nya — لَا يُفْلِحُونَ *(tidak beruntung")* tidak bahagia.

مَتَاعٌ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. Bagi mereka — مَتَاعٌ *(kesenangan)* yang sedikit atau sementara — فِي الدُّنْيَا *(di dunia)* yang mereka bersenang-senang dengannya selama hidup me-

reka di dunia — ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ *(kemudian kepada Kamilah mereka kembali)* dengan dimatikannya mereka — ثُمَّ نُذِيقُهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيدَ *(kemudian Kami rasakan kepada mereka siksa yang berat)* sesudah mati — بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ *(disebabkan kekafiran mereka).*

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذْكِيرِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ
تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنْظِرُونِ ﴿٧١﴾

71. وَاتْلُ *(Dan bacakanlah)* hai Muhammad — عَلَيْهِمْ *(kepada mereka)* orang-orang kafir Mekah — نَبَأَ *(berita penting)* cerita penting — نُوحٍ *(tentang Nuh)* yaitu — إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ *(di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat)* keberatan — عَلَيْكُمْ مَقَامِي *(bagi kalian tinggal bersamaku)* aku berdiam di antara kalian — وَتَذْكِيرِي *(dan peringatanku)* nasihatku terhadap kalian — بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ *(dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusan kalian)* bulatkanlah tekad kalian tentang perkara yang akan kalian lakukan terhadap diriku — وَشُرَكَاءَكُمْ *(bersama dengan sekutu-sekutu kalian)* wawu di sini bermakna *ma'a.* — ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً *(Kemudian janganlah keputusan kalian itu dirahasiakan)* disembunyikan, tetapi tampakkanlah dan berterus teranglah kepadaku tentang hal itu ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ *(lalu lakukanlah terhadap diriku)* laksanakanlah apa yang telah kalian kehendaki itu — وَلَا تُنْظِرُونِ *(dan janganlah kalian memberi tangguh kepadaku)* menangguh-nangguhkannya, karena sesungguhnya aku tidak akan mempedulikan kalian lagi.

فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾

72. فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ *(Jika kalian berpaling)* dari peringatanku — فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ *(aku tidak meminta upah sedikit pun dari kalian)* sebagai imbalan dan upah atas jerih payahku itu, maka berpalinglah kalian — إِنْ *(tiada lain)*

tidak lain — أَجْرِيَ *(upahku)* pahalaku — إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ *(hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri)* kepada-Nya.

فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَن مَّعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانظُرْ كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ ﴿٧٣﴾

73. فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَن مَّعَهُ فِي الْفُلْكِ *(Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera)* perahu — وَجَعَلْنَاهُمْ *(dan Kami jadikan mereka itu)* orang-orang yang bersama dengan Nabi Nuh — خَلَائِفَ *(pemegang kekuasaan)* di muka bumi — وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا *(dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami)* dengan banjir besar. — فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ *(Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu)* yaitu dengan binasanya mereka; maka demikian pula Kami akan berlaku sama terhadap orang yang mendustakan Rasul.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِن بَعْدِهِ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِن قَبْلُ
كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾

74. ثُمَّ بَعَثْنَا مِن بَعْدِهِ *(Kemudian sesudahnya kami utus)* yakni sesudah Nabi Nuh — رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ *(beberapa rasul kepada kaum mereka)* seperti Nabi Ibrahim, Nabi Hud, dan Nabi Ṣaleh — فَجَاءُوهُم بِالْبَيِّنَاتِ *(maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata)* yakni mukjizat-mukjizat — فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِن قَبْلُ *(tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah biasa mendustakannya)* sebelum rasul-rasul diutus kepada mereka. — كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ *(Demikianlah Kami mengunci mati)* menutup rapat-rapat — عَلَىٰ قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ *(hati orang-orang yang melampaui batas)* sehingga hati mereka tidak mau menerima iman, seperti Kami mengunci mati hati mereka yang melampaui batas.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾

75. ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيهِ *(Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya)* kaumnya Fir'aun — بِآيَاتِنَا *(dengan membawa ayat-ayat Kami)* yang berjumlah sembilan buah ayat — فَاسْتَكْبَرُوا *(maka mereka menyombongkan diri)* tidak mau beriman kepadanya — وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ *(dan mereka adalah orang-orang yang berdosa).*

فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧٦﴾

76. فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُبِينٌ *(Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata")* jelas dan gamblang.

قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ ۖ أَسِحْرٌ هَٰذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُونَ ﴿٧٧﴾

77. قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ *(Musa berkata: "Apakah kalian mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepada kalian)* sesungguhnya adalah sihir — أَسِحْرٌ هَٰذَا *(sihirkah ini?)* padahal sungguh telah mendapat kemenangan orang yang mendatangkannya, dan kalahkanlah sihir yang dilakukan oleh para ahli tenung — وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُونَ *(dan sungguh ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan")* kedua kata tanya yang terdapat di dalam ayat ini mengandung makna ingkar.

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا وَتَكُونَ لَكُمَا الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

78. قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا *(Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami)* untuk membuat kami murtad— عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا *(dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya* وَتَكُونَ لَكُمَا الْكِبْرِيَاءُ *dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan)* kerajaan — فِي الْأَرْضِ

(di muka bumi?) yang dimaksud adalah negeri Mesir — وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِيْنَ *(kami tidak akan mempercayai kamu berdua")* tidak mau beriman.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُوْنِيْ بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيْمٍ

79\. وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُوْنِيْ بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيْمٍ *(Fir'aun berkata: "Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai")* yang mahir dalam ilmu sihir.

فَلَمَّا جَاۤءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰٓى اَلْقُوْا مَآ اَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ

80\. فَلَمَّا جَاۤءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰى *(Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka:)* sesudah mereka mengatakan kepadanya:

> *Kamukah yang akan melemparkan terlebih dahulu, ataukah kami yang akan melemparkan?* (Q.S. 7 Al-A'rāf, 115).

اَلْقُوْا مَآ اَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ *("Lemparkanlah apa yang hendak kalian lemparkan").*

فَلَمَّآ اَلْقَوْا قَالَ مُوْسٰى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُۗ اِنَّ اللّٰهَ سَيُبْطِلُهٗۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ

81\. فَلَمَّآ اَلْقَوْا *(Maka setelah mereka lemparkan)* tali-tali dan tongkat-tongkat mereka — قَالَ مُوْسٰى مَا *(Musa berkata: "Apa)* huruf *mā* di sini bermakna istifham dan sekaligus menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah berikutnya — جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ *(yang kalian datangkan itu, itulah sihir)* lafaz *as-sihr* menjadi badal. Sedangkan menurut qiraat yang lain dengan memakai hamzah, berarti keduanya menjadi khabar; dan mā bukannya istifhamiyah, melainkan mauṣul dan sekaligus menjadi mubtada. — اِنَّ اللّٰهَ سَيُبْطِلُهٗ *(Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya")* Allah akan melenyapkannya. — اِنَّ اللّٰهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ *(Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan).*

وَيُحِقُّ اللّٰهُ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَ

82. وَيُحِقُّ اللّٰهُ *(Dan Allah akan mengukuhkan)* meneguhkan dan memenang-kan — الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ *(yang benar dengan kalimat-kalimat-Nya)* yakni janji-janji-Nya — وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَ *(walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya).*

فَمَآ اٰمَنَ لِمُوْسٰىٓ اِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّنْ قَوْمِهٖ عَلٰى خَوْفٍ مِّنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهِمْ اَنْ يَّفْتِنَهُمْ ۗوَاِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِى الْاَرْضِۚ وَاِنَّهٗ لَمِنَ الْمُسْرِفِيْنَ

83. فَمَآ اٰمَنَ لِمُوْسٰىٓ اِلَّا ذُرِّيَّةٌ *(Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda)* segolongan orang — مِّنْ *(dari)* anak-anak — قَوْمِهٖ *(kaumnya)* kaumnya Fir'aun — عَلٰى خَوْفٍ مِّنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهِمْ اَنْ يَّفْتِنَهُمْ *(dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka)* dalam upayanya untuk memalingkan mereka dari agama Nabi Musa melalui siksaan. — وَاِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ *(Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang)* berlaku sombong — فِى الْاَرْضِ *(di muka bumi)* negeri Mesir. — وَاِنَّهٗ لَمِنَ الْمُسْرِفِيْنَ *(Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas)* dia sudah sangat keterlaluan karena mengaku menjadi tuhan.

وَقَالَ مُوْسٰى يٰقَوْمِ اِنْ كُنْتُمْ اٰمَنْتُمْ بِاللّٰهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّسْلِمِيْنَ

84. وَقَالَ مُوْسٰى يٰقَوْمِ اِنْ كُنْتُمْ اٰمَنْتُمْ بِاللّٰهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّسْلِمِيْنَ *(Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kalian beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya saja, jika kalian benar-benar orang-orang yang berserah diri").*

فَقَالُوْا عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۚرَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ

85. فَقَالُوْا عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۚرَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ *(Lalu mereka berkata: "Kepada Allah-lah kami bertawakal! Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim)* artinya janganlah Engkau membuat mereka menang atas diri kami, sehingga mereka menduga bahwa mereka berada dalam jalan yang benar, lalu mereka berani menyiksa kami.

وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ

86. وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ *(Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari tipu daya orang-orang kafir").*

وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰى وَاَخِيْهِ اَنْ تَبَوَّاٰ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوْتًا وَّاجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ قِبْلَةً وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ

87. وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰى وَاَخِيْهِ اَنْ تَبَوَّاٰ *(Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah oleh kamu berdua)* tempatilah oleh kamu berdua لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوْتًا وَّاجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ قِبْلَةً *(beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumah itu tempat untuk bersalat)* sebagai muṣalla tempat kalian melakukan salat di dalamnya, supaya kalian merasa aman dari ketakutan, dan tersebutlah bahwa Fir'aun melarang mereka melakukan salat — وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ *(dan dirikanlah oleh kalian salat)* sempurnakanlah salat itu oleh kalian — وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ *(serta gembirakanlah orang-orang yang beriman")* bahwa mereka akan mendapatkan pertolongan dan surga.

وَقَالَ مُوْسٰى رَبَّنَآ اِنَّكَ اٰتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَاَهٗ زِيْنَةً وَّاَمْوَالًا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۗ رَبَّنَا لِيُضِلُّوْا عَنْ سَبِيْلِكَ ۚ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلٰٓى اَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوْا حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ

88. وَقَالَ مُوْسٰى رَبَّنَآ اِنَّكَ اٰتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَاَهٗ زِيْنَةً وَّاَمْوَالًا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۗ رَبَّنَا *(Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami)* Engkau telah memberikan mereka hal-hal tersebut — لِيُضِلُّوْا *(yang akhirnya mereka menyesatkan)* pada kesudahannya mereka menyesatkan manusia — عَنْ سَبِيْلِكَ *(dari jalan Engkau)* agama Engkau. — رَبَّنَا اطْمِسْ عَلٰٓى اَمْوَالِهِمْ *(Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka)* lenyapkanlah harta benda mereka — وَاشْدُدْ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ *(dan kunci matilah hati mereka)* artinya tutuplah rapat-rapat hati mereka — فَلَا يُؤْمِنُوْا حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ *(maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan*

yang pedih) yang menyakitkan. Nabi Musa berdoa, mengutuk Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, sedangkan Nabi Harun mengamini doanya.

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانِّ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

89. قَالَ *(Allah berfirman)* Mahatinggi Allah — قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا *("Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua)* akhirnya harta benda milik Fir'aun diserapah menjadi batu, dan Fir'aun masih tetap belum mau beriman hingga ia mati tenggelam — فَاسْتَقِيمَا *(sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus)* menunaikan risalah dan dakwah sampai datang azab atas mereka — وَلَا تَتَّبِعَانِّ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ *(dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui)* bahwa keputusan-Ku akan disegerakan. Diriwayatkan bahwa setelah peristiwa itu Nabi Musa tinggal di negeri Mesir selama empat puluh tahun.

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدْوًا حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنتُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا الَّذِي آمَنَتْ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾

90. وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ *(Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti)* disusul dan dikejar — فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدْوًا *(oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas)* mereka; lafaz *bagyan* dan *'adwan* menjadi maf'ul lah — حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنتُ أَنَّهُ *(hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam, berkata dia: "Saya percaya bahwa)* bahwasanya; dan menurut suatu qiraat, lafaz *annahu* dibaca *innahu* sebagai jumlah isti'naf — لَا إِلَٰهَ إِلَّا الَّذِي آمَنَتْ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ *(tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri")* Fir'aun sengaja mengulang-ulang perkataannya itu supaya diterima oleh Allah, tetapi Allah tidak mau menerimanya. Kemudian Malaikat Jibril menyumbat mulutnya dengan lumpur laut karena merasa khawatir Fir'aun akan mendapatkan rahmat dari Allah. Lalu Allah berfirman kepadanya:

آلْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾

91. آٰلْـٰٔنَ *(Apakah sekarang)* baru kamu percaya — وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ *(padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan)* karena kesesatanmu dan penyesatan yang kamu lakukan dari jalan keimanan.

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيْكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُوْنَ لِمَنْ خَلْفَكَ اٰيَةً ۗ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ اٰيٰتِنَا لَغٰفِلُوْنَ ۝

92. فَالْيَوْمَ نُنَجِّيْكَ *(Maka pada hari ini Kami selamatkan)* Kami keluarkan dari laut — بِبَدَنِكَ *(badanmu)* jasadmu yang sudah tidak bernyawa lagi لِتَكُوْنَ لِمَنْ خَلْفَكَ *(supaya kamu dijadikan oleh orang-orang yang datang sesudahmu)* generasi sesudahmu — اٰيَةً *(sebagai pelajaran)* bahan pelajaran, sehingga mereka mengetahui sifat kehambaanmu. Dengan demikian, mereka tidak akan berani lagi melakukan perbuatan seperti yang pernah kamu lakukan. Ibnu Abbas r.a. menceritakan bahwa sebagian orang-orang Bani Israil merasa ragu-ragu akan kematian Fir'aun, maka dikeluarkan-Nyalah mayat Fir'aun dari laut supaya mereka melihat dan menyaksikannya dengan mata kepala sendiri — وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ *(dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia)* penduduk Mekah — عَنْ اٰيٰتِنَا لَغٰفِلُوْنَ *(lengah dari tanda-tanda kekuasaan-Ku)* artinya mereka tidak mau mengambil pelajaran darinya.

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ مُبَوَّاَ صِدْقٍ وَّرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ ۚ فَمَا اخْتَلَفُوْا حَتّٰى جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ۝

93. وَلَقَدْ بَوَّأْنَا *(Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan)* memberikan tempat — بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ مُبَوَّاَ صِدْقٍ *(Bani Israil di tempat kediaman yang bagus)* tempat yang terhormat, yaitu negeri Syam dan negeri Mesir — وَّرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ ۚ فَمَا اخْتَلَفُوْا *(dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisih)* sekalipun sebagian di antara mereka beriman dan sebagian yang lain kafir — حَتّٰى جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ *(kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan —yang tersebut dalam Taurat.— Sesungguhnya Tuhan kamu akan memutuskan antara*

mereka di hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu) dalam masalah agama, yaitu dengan menyelamatkan orang-orang beriman dan mengazab orang-orang kafir.

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْئَلِ الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

94. فَإِنْ كُنْتَ *(Maka jika kamu)* hai Muhammad — فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ *(berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu)* yaitu berupa kisah-kisah, umpamanya — فَسْئَلِ الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتٰبَ *(maka tanyakanlah kepada orang-orang yang telah membaca kitab)* Taurat — مِنْ قَبْلِكَ *(sebelum kamu)* maka sesungguhnya hal itu telah tertera di dalam kitab mereka, mereka akan memberitakannya kepadamu sesuai dengannya; untuk itu maka Rasulullah SAW. bersabda: "Aku tidak ragu dan tidak menanyakan(nya)." لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ *(Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu)* menaruh keraguan padanya.

وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيٰتِ اللّٰهِ فَتَكُونَ مِنَ الْخٰسِرِينَ ﴿٩٥﴾

95. وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيٰتِ اللّٰهِ فَتَكُونَ مِنَ الْخٰسِرِينَ *(Dan sekali-kali janganlah kamu termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang rugi).*

إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٩٦﴾

96. إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ *(Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti)* telah dipastikan — عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ *(terhadap mereka kalimat Tuhanmu)* yaitu azab Allah telah pasti atas mereka — لَا يُؤْمِنُونَ *(tidaklah akan beriman).*

وَلَوْ جَاءَتْهُمْ كُلُّ آيَةٍ حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

97. وَلَوْجَاۤءَتْهُمْ كُلُّ اٰيَةٍ حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ *(meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan azab yang pedih)* maka pada saat itu tidak bermanfaat lagi keimanan mereka.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ اٰمَنَتْ فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ اِلَّا قَوْمَ يُوْنُسَ ۗ لَمَّآ اٰمَنُوْا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ۝

98. فَلَوْلَا *(Dan mengapa tidak)* hendaknyalah — كَانَتْ قَرْيَةٌ *(ada suatu kota)* yakni penduduknya — اٰمَنَتْ *(yang beriman)* sebelum azab turun atas mereka — فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ اِلَّا قَوْمَ يُوْنُسَ ۗ لَمَّآ اٰمَنُوْا *(lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus. Tatkala mereka beriman)* yaitu sewaktu mereka melihat adanya tanda-tanda azab, lalu mereka segera beriman sebelum azab diturunkan atas diri mereka — كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَ مَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ *(Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai pada waktu yang tertentu)* sampai ajal mereka tiba.

وَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيْعًا ۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ۝

99. وَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيْعًا ۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ *(Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia)* terhadap apa yang tidak Allah kehendaki mereka untuk melakukannya — حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ *(supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?)* tentu saja tidak.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تُؤْمِنَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ۝

100. وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تُؤْمِنَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ *(Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah)* dengan kehendak-Nya — وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ *(dan Allah menimpakan kemurkaan)* azab-Nya — عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ

(kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya) yaitu orang-orang yang tidak mau memikirkan ayat-ayat Allah.

قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَا تُغْنِى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ ۝١٠١

101. قُلِ *(Katakanlah)* kepada orang-orang kafir Mekah — انْظُرُوْا مَاذَا *("Perhatikanlah apa)* apa-apa — فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(yang ada di langit dan di bumi)* yaitu tanda-tanda yang menunjukkan akan keesaan Allah SWT. — وَمَا تُغْنِى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ *(Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan)* lafaz *an-nużur* adalah bentuk jamak dari kata tunggal *nażīr* yang artinya para rasul — عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ *(bagi orang-orang yang tidak beriman")* yang hal ini diketahui oleh Allah SWT ;atau dengan kata lain, hal-hal tersebut tidak ada manfaatnya bagi mereka.

فَهَلْ يَنْتَظِرُوْنَ اِلَّا مِثْلَ اَيَّامِ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ قُلْ فَانْتَظِرُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ۝١٠٢

102. فَهَلْ *(Tiada)* tidak ada — يَنْتَظِرُوْنَ *(yang mereka tunggu-tunggu)* dengan perbuatan mereka yang mendustakan kamu — اِلَّا مِثْلَ اَيَّامِ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ *(melainkan kejadian-kejadian yang sama dengan kejadian-kejadian yang menimpa orang-orang terdahulu sebelum mereka)* umat-umat terdahulu. Artinya, mereka akan tertimpa siksaan yang sama seperti siksaan yang menimpa umat-umat terdahulu — قُلْ فَانْتَظِرُوْٓا *(Katakanlah: "Maka tunggulah)* hal tersebut — اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ *(sesungguhnya aku pun orang yang menunggu bersama kalian").*

ثُمَّ نُنَجِّيْ رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كَذٰلِكَ ۚ حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝١٠٣

103. ثُمَّ نُنَجِّيْ *(Kemudian Kami selamatkan)* bentuk muḍari' di sini dimaksud untuk menceritakan keadaan di masa lampau — رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا *(Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman)* dari azab — كَذٰلِكَ *(demikianlah)* penyelamatan itu — حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِيْنَ *(menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman)* Nabi SAW. dan para sahabatnya ketika orang-orang musyrik disiksa.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى شَكٍّ مِّن دِينِى فَلَآ أَعْبُدُ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِنْ أَعْبُدُ ٱللَّهَ ٱلَّذِى يَتَوَفَّىٰكُمْ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۝

104. قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ *(Katakanlah: "Hai manusia)* hai penduduk Mekah إِن كُنتُمْ فِى شَكٍّ مِّن دِينِى *(jika kalian masih dalam keragu-raguan tentang agamaku)* bahwasanya agamaku itu adalah hak dan benar — فَلَآ أَعْبُدُ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ *(maka ketahuilah aku tidak menyembah yang kalian sembah selain Allah)* selain-Nya, yang dimaksud adalah berhala-berhala; hal ini merupakan pertanda bahwa kalian ragu-ragu terhadap agamaku — وَلَٰكِنْ أَعْبُدُ ٱللَّهَ ٱلَّذِى يَتَوَفَّىٰكُمْ *(tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kalian)* yang akan mencabut roh kalian — وَأُمِرْتُ أَنْ *(dan aku telah diperintah supaya)* hendaknya — أَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ *(aku termasuk orang-orang yang beriman").*

وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ۝

105. وَ *(Dan)* aku diperintahkan — أَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا *("Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas)* dalam keadaan cenderung dan menggandrunginya — وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ *(dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik).*

وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ۝

106. وَلَا تَدْعُ *(Dan janganlah kamu menyeru)* menyembah — مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ *(kepada selain Allah, yaitu apa-apa yang tidak dapat memberikan manfaat kepadamu)* jika kamu menyembahnya — وَلَا يَضُرُّكَ *(dan pula tidak dapat memberikan mudarat kepadamu)* jika kamu tidak menyembahnya — فَإِن فَعَلْتَ *(sebab jika kamu berbuat)* hal itu, umpamanya — فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ *(maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim").*

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِۦ ۚ يُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ

عِبَادِهٖۗ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

107. وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ *(Jika Allah menimpakan kepadamu)* mengenakan kepadamu — بِضُرٍّ *(sesuatu kemudaratan)* seperti kemiskinan dan sakit — فَلَا كَاشِفَ *(maka tidak ada yang dapat menghilangkan)* yang melenyapkan — لَهٗٓ اِلَّا هُوَۚ وَاِنْ يُّرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَاۤدَّ *(hal itu kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak)* menahan — لِفَضْلِهٖ *(karunia-Nya)* yang telah Dia kehendaki buatmu — يُصِيْبُ بِهٖ *(Dia memberikan hal itu)* kebaikan itu — مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖۗ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ *(kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَكُمُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكُمْۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَاۚ وَمَآ اَنَا۠ عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍۗ

108. قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ *(Katakanlah: "Hai manusia)* yakni penduduk Mekah قَدْ جَاۤءَكُمُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكُمْۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖ *(sesungguhnya telah datang kepada kalian kebenaran dari Tuhan kalian, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya petunjuk itu untuk kebaikan dirinya)* karena sesungguhnya pahala hidayahnya itu hanya dialah yang berhak menerimanya — وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا *(Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu untuk kecelakaan dirinya sendiri)* karena akibat kesesatannya itu akan menimpa dirinya sendiri. — وَمَآ اَنَا۠ عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍ *(Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap diri kalian")* karenanya aku berhak memaksakan kepada kalian untuk mengikuti petunjuk.

وَاتَّبِعْ مَا يُوْحٰٓى اِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ ۚوَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ

109. وَاتَّبِعْ مَا يُوْحٰٓى اِلَيْكَ *(Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu)* dari Tuhanmu — وَاصْبِرْ *(dan bersabarlah)* di dalam berdakwah dan menghadapi permusuhan mereka — حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ *(hingga Allah memberi keputusan)* terha-

dap mereka dengan perintah-Nya — وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ *(dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya)* hakim yang paling adil. Ternyata Nabi SAW. bersabar dalam menghadapi kesemuanya itu, hingga Allah memberikan keputusan terhadap orang-orang musyrik, yaitu dengan memerintahkan supaya mereka diperangi, dan bagi Ahli Kitab supaya ditarik jizyah.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT YŪNUS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Firman Allah SWT.:

"Patutkah menjadi keheranan bagi manusia ..." (Q.S. 10 Yūnus, 2).

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Aḍ-Ḍahhak bersumber dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Allah mengangkat Nabi Muhammad menjadi rasul, maka orang-orang Arab mengingkari hal tersebut, atau sebagian dari mereka mengingkarinya. Mereka mengatakan: "Mahabesar Allah dari menjadikan Rasul-Nya seorang manusia". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Patutkah menjadi keheranan bagi manusia ..."* (Q.S. 10 Yūnus, 2). Dan Allah SWT. menurunkan pula firman-Nya: *"Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu* (Muhammad), *melainkan beberapa orang laki-laki ..."* (Q.S. 21 Al-Anbiyā', 7).

Ketika Allah mengulang-ulang hujjah-Nya terhadap orang-orang musyrik, lalu mereka berkata: "Jika Rasul itu adalah seorang manusia, maka sudah barang tentu ia bukanlah Muhammad, karena ada orang yang lebih berhak memangku jabatan tersebut selainnya. Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Ṭaif) ini?" Mereka mengatakan bahwa ada orang yang lebih mulia daripada Muhammad. Yang mereka maksudkan adalah Al-Walid ibnul Mugirah dari Mekah, dan Mas'ud ibnu Amr As-Śaqafiy dari Ṭaif. Maka sebagai sanggahan terhadap mereka, lalu Allah menurunkan firman-Nya: *"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu ..."* (Q.S. 43 Az-Zukhruf, 32).

---

11. SURAT HŪD

Makkiyyah, 123 ayat
Kecuali ayat 12, 17, dan 114, Madaniyyah
Turun sesudah surat Yūnus

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الٓرٰ كِتٰبٌ اُحْكِمَتْ اٰيٰتُهٗ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ خَبِيْرٍ ۝١

1\. الٓرٰ *(Alif Lām Rā)* hanya Allah-lah yang mengetahui maksudnya; inilah — كِتٰبٌ اُحْكِمَتْ اٰيٰتُهٗ *(suatu Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi)* hal ini tampak pada susunan ayat-ayatnya yang memukau dan keindahan makna-maknanya — ثُمَّ فُصِّلَتْ *(serta dijelaskan secara rinci)* yang kandungannya menjelaskan tentang hukum-hukum, kisah-kisah dan nasihat-nasihat مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ خَبِيْرٍ *(yang diturunkan dari sisi Yang Mahabijaksana lagi Mahawaspada)* yaitu Allah.

اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗاِنَّنِيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ وَّبَشِيْرٌ ۝٢

2\. اَ *(Agar)* supaya — لَا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗاِنَّنِيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ *(kalian tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku —Muhammad— adalah pemberi peringatan kepada kalian dari-Nya)* yaitu dengan azab jika kalian berbuat kekufuran — وَبَشِيْرٌ *(dan pembawa berita gembira)* dengan pahala jika kalian beriman.

وَّاَنِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَّتَاعًا حَسَنًا اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى وَّيُؤْتِ كُلَّ ذِيْ
فَضْلٍ فَضْلَهٗ ۗوَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيْرٍ ۝٣

3\. وَّاَنِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ *(Dan hendaklah kalian meminta ampun kepada Tuhan kalian)* dari kemusyrikan — ثُمَّ تُوْبُوْٓا *(dan bertobatlah kalian)* kembalilah kalian — اِلَيْهِ *(kepada-Nya)* dengan menjalankan ketaatan — يُمَتِّعْكُمْ

(niscaya Dia akan memberi kenikmatan kepada kalian) di dunia — مَّتَاعًا حَسَنًا *(dengan kenikmatan yang baik)* dengan kehidupan yang baik dan rezeki yang banyak — إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى *(sampai pada waktu yang telah ditentukan)* yaitu mati — وَيُؤْتِ *(dan Dia akan memberi)* kelak di akhirat — كُلَّ ذِي فَضْلٍ *(kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan)* di dalam beramal فَضْلَهُ *(keutamaannya)* yakni balasannya. — وَإِن تَوَلَّوْا *(Dan jika kalian berpaling)* lafaz *tawallau* pada asalnya adalah *tatawallau,* kemudian salah satu dari dua huruf ta dibuang sehingga jadilah *tawallau,* artinya berpaling فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ *(maka sesungguhnya aku takut kalian akan ditimpa siksa di hari kiamat)* yaitu hari akhir.

إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤﴾

4. إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *(Kepada Allah-lah kembali kalian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu)* antara lain ialah memberi pahala dan menentukan azab.

أَلَا إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٥﴾

5. Ayat ini seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari melalui Ibnu Abbas r.a. diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang merasa malu untuk membuang air besar, atau merasa malu berjima' karena kemaluan mereka terlihat dari atas langit. Tetapi menurut pendapat yang lain, ayat ini diturunkan berkenaan dengan perihal orang-orang munafik — أَلَا إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ *(Ingatlah, sesungguhnya orang-orang munafik itu memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri dari-Nya)* dari Allah. أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ *(Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain)* menutupi dirinya dengan kain — يَعْلَمُ *(Allah mengetahui)* Mahatinggi Allah. — مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ *(Apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan)* sehingga sembunyi mereka tidak ada gunanya lagi

إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (*sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati*) artinya Dia mengetahui semua apa yang ada di dalam hati.

JUZ 12

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٦﴾

6. وَمَا (*Dan tidak ada*) huruf *min* di sini zaidah — مِن دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ (*suatu binatang melata pun di bumi*) yaitu hewan yang melata di atas bumi إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا (*melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya*) Dialah yang menanggung rezekinya sebagai karunia dari-Nya — وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا (*dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu*) tempat hidupnya di dunia, atau pada tulang ṣulbi — وَمُسْتَوْدَعَهَا (*dan tempat penyimpanannya*) sesudah mati atau di dalam rahim. — كُلٌّ (*Semuanya*) yang telah disebutkan itu — فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ (*tertulis dalam kitab yang nyata*) kitab yang jelas, yaitu Lauh Mahfuẓ.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَآءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا
وَلَئِن قُلْتَ إِنَّكُم مَّبْعُوثُونَ مِن بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

7. وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ (*Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari*) yang permulaannya adalah hari Ahad dan berakhir pada hari Jumat — وَكَانَ عَرْشُهُ (*dan adalah Arasy-Nya*) sebelum diciptakan langit dan bumi — عَلَى الْمَآءِ (*di atas air*) yaitu berada di atas angin لِيَبْلُوَكُمْ (*agar Dia menguji kalian*) lafaz *liyabluwakum* berta'alluq kepada lafaz *khalaqa*, artinya Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yaitu berupa manfaat-manfaat dan maslahat-maslahat bagi kalian, untuk menguji kalian — أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا (*siapakah di antara kalian yang lebih baik amalnya*) artinya yang lebih taat kepada Allah — وَلَئِن قُلْتَ (*dan jika kamu berkata*) hai Muhammad, kepada penduduk Mekah — إِنَّكُم مَّبْعُوثُونَ مِن بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ (*"Sesungguhnya kalian akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Tiada lain*) tidak lain

هٰذَآ *(ini)* yakni Al-Qur'an yang menceritakan adanya hari berbangkit seperti yang telah engkau katakan itu — إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ *(hanyalah sihir yang nyata)* sihir yang jelas. Menurut qiraat dibaca *sāhirun*, bukannya *sihrun*; sedangkan yang diisyaratkan oleh musyar ilaih adalah Nabi Muhammad SAW., bukannya Al-Qur'an.

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَىٰٓ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُۥٓ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٨﴾

8. وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَىٰٓ *(Dan sesungguhnya jika Kami undurkan azab dari mereka sampai pada)* datangnya — أُمَّةٍ *(suatu waktu)* beberapa waktu مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ *(yang ditentukan, niscaya mereka akan berkata)* yang dimaksud dari keterangan ini adalah cemoohan — مَا يَحْبِسُهُۥٓ *("Apakah yang menghalanginya?")* apakah gerangan yang mencegah turunnya azab. Sebagai sanggahannya Allah berfirman. — أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا *(Ingatlah, di waktu azab itu datang kepada mereka tidaklah dapat dipalingkan)* tidak dapat ditahan lagi عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم *(dari mereka dan mereka diliputi)* dikepung — مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ *(oleh azab yang dahulunya mereka selalu memperolok-olokkannya)* yang dimaksud adalah mereka memperolok-olokkan azab itu sebelumnya.

وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُۥ لَيَـُٔوسٌ كَفُورٌ ﴿٩﴾

9. وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنسَانَ *(Dan jika Kami rasakan kepada manusia)* yang kafir مِنَّا رَحْمَةً *(suatu rahmat dari Kami)* yaitu berupa kekayaan dan kesehatan ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُۥ لَيَـُٔوسٌ *(kemudian rahmat itu Kami cabut darinya, pastilah dia menjadi putus asa)* merasa putus asa dari rahmat Allah — كَفُورٌ *(lagi tidak berterima kasih)* sangat mengingkari-Nya.

وَلَئِنْ أَذَقْنَٰهُ نَعْمَآءَ بَعْدَ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّـَٔاتُ عَنِّىٓ ۚ إِنَّهُۥ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ﴿١٠﴾

10. وَلَئِنْ أَذَقْنَٰهُ نَعْمَآءَ بَعْدَ ضَرَّآءَ *(Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana)* kemiskinan dan kesengsaraan — مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّـَٔاتُ

(yang menimpanya, niscaya dia akan berkata: "Telah hilang keburukan-keburukan itu) yaitu bencana-bencana tersebut — عَنِّيْ *(dariku")* tetapi ia tidak mempunyai perasaan bahwa kebahagiaan itu bakal lenyap darinya, juga tidak mensyukurinya. — إِنَّهُ لَفَرِحٌ *(Sesungguhnya dia sangat gembira)* meluap — فَخُوْرٌ *(lagi bangga)* terhadap manusia atas apa yang diberikan kepadanya.

إِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ أُولٰٓئِكَ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّأَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿١١﴾

11. إِلَّا *(Kecuali)* tetapi — الَّذِيْنَ صَبَرُوْا *(orang-orang yang sabar)* terhadap bencana — وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ *(dan mengerjakan amal-amal saleh)* sewaktu diberi kebahagiaan — أُولٰٓئِكَ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّأَجْرٌ كَبِيْرٌ *(mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar)* yaitu surga.

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوْحٰٓى إِلَيْكَ وَضَآئِقٌ بِهٖ صَدْرُكَ أَنْ يَّقُوْلُوْا لَوْلَآ أُنْزِلَ عَلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ جَآءَ مَعَهٗ مَلَكٌ ۗ
إِنَّمَآ أَنْتَ نَذِيْرٌ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿١٢﴾

12. فَلَعَلَّكَ *(Maka boleh jadi kamu)* hai Muhammad — تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوْحٰٓى إِلَيْكَ *(meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu)* sehingga kamu tidak menyampaikannya kepada mereka, karena mereka menganggap remeh terhadapnya — وَضَآئِقٌ بِهٖ صَدْرُكَ *(dan sempit karenanya dadamu)* sewaktu engkau membacakannya kepada mereka, karena khawatir bahwa أَنْ يَّقُوْلُوْا لَوْلَآ *(mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak)* bagaimana tidak أُنْزِلَ عَلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ جَآءَ مَعَهٗ مَلَكٌ *(diturunkan kepadanya perbendaharaan atau datang bersama-sama dengan dia satu malaikat?")* yang membenarkannya, sesuai dengan apa yang kami minta. — إِنَّمَآ أَنْتَ نَذِيْرٌ *(Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan)* tugasmu hanyalah menyampaikan, bukannya mendatangkan apa yang mereka kehendaki. — وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ *(Dan Allah Pemelihara segala sesuatu)* yakni Dia hafal kesemuanya, maka Dia membalas mereka karenanya.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرَيَاتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

13. أَمْ *(Bahkan)* tetapi apakah — يَقُولُونَ افْتَرَاهُ *(mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buatnya")* yakni Al-Qur'an itu — قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِ *(Katakanlah: "Kalau demikian, maka datangkanlah sepuluh surat-surat semisal dengannya)* dalam masalah kefasihan bahasa dan ketinggian paramasastranya — مُفْتَرَيَاتٍ *(yang dibuat-buat)* karena sesungguhnya kalian sama denganku adalah orang-orang Arab yang fasih dalam berbahasa. Allah SWT. menantang mereka untuk pertama kalinya supaya mereka mendatangkan sepuluh surat, kemudian pada tantangan yang berikutnya cukup dengan satu surat saja — وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ *(dan panggillah orang-orang yang kalian sanggup memanggilnya selain Allah)* selain dari Allah — إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ *(jika kalian memang orang-orang yang benar")* di dalam tuduhan kalian yang menyatakan bahwa Al-Qur'an itu hanyalah buat-buatan belaka.

فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أُنزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَن لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٤﴾

14. فَإِلَّمْ *(Jika tidak)* bila tidak يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ *(mereka yang kalian seru menerima seruan/ajakan kalian)* yaitu orang-orang yang kalian ajak untuk membantu kalian — فَاعْلَمُوا *(maka ketahuilah)* khiṭab atau pembicaraan ditujukan kepada orang-orang musyrik — أَنَّمَا أُنزِلَ *(sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan)* berdasarkan — بِعِلْمِ اللَّهِ *(ilmu Allah)* dan bukannya buat-buatan yang dilakukan terhadap-Nya — وَأَن *(dan bahwasanya)* *an* di sini adalah bentuk takhfif dari *anna* — لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ *(tidak ada Tuhan selain Dia, maka maukah kalian berserah diri kepada-Nya)* sesudah adanya hujjah-hujjah yang pasti ini. Makna yang dimaksud ialah hendaknya kalian masuk Islam.

مَن كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾

15. مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا *(Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya)* seumpamanya ia tetap bersikeras dalam kemusyrikannya. Menurut suatu pendapat, ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang berbuat ria atau pamer — نُوَفِّ اِلَيْهِمْ اَعْمَالَهُمْ *(niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaannya dengan sempurna)* pembalasan dari amal baik yang telah dikerjakannya, seperti sedekah dan bersilaturahmi فِيْهَا *(di dunia)* umpamanya Kami meluaskan lapangan rezeki mereka — وَهُمْ فِيْهَا *(dan mereka di dalamnya)* yakni di dunia — لَا يُبْخَسُوْنَ *(tidak akan dirugikan)* artinya tidak akan dikurangi sedikit pun balasannya.

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ لَيْسَ لَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ اِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوْا فِيْهَا وَبٰطِلٌ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٦﴾

16. اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ لَيْسَ لَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ اِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ *(Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah)* dileburlah مَا صَنَعُوْا *(apa yang telah mereka usahakan)* itu — فِيْهَا *(di akhirat nanti)* sehingga mereka tidak mempunyai pahala lagi — . وَبٰطِلٌ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan).*

اَفَمَنْ كَانَ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ وَيَتْلُوْهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِنْ قَبْلِهٖ كِتٰبُ مُوْسٰٓى اِمَامًا وَّرَحْمَةً ۗ اُولٰۤىِٕكَ
يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ مِنَ الْاَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهٗ فَلَا تَكُ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ اِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ
وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٧﴾

17. اَفَمَنْ كَانَ عَلٰى بَيِّنَةٍ *(Apakah orang yang mempunyai bukti)* penjelasan مِّنْ رَّبِّهٖ *(dari Tuhannya)* yaitu Nabi SAW. atau orang-orang mukmin yang dimaksud dengan bukti adalah Al-Qur'an — وَيَتْلُوْهُ *(dan diikuti pula)* dipanuti شَاهِدٌ *(oleh saksi)* baginya yang membenarkannya — مِّنْهُ *(dari-Nya)* yaitu dari Allah, yang dimaksud adalah Malaikat Jibril — وَمِنْ قَبْلِهٖ *(dan sebelumnya)* sebelum Al-Qur'an — كِتٰبُ مُوْسٰٓى *(telah ada kitab Musa)* yaitu kitab Taurat yang menyaksikan kebenaran Al-Qur'an pula — اِمَامًا وَّرَحْمَةً *(yang menjadi pedoman dan rahmat?)* menjadi kata keterangan dari Al-

Qur'an. Apakah keadaannya sama dengan orang-orang yang tidak demikian keadaannya? Tentu saja tidak — أُولَٰئِكَ *(mereka itu)* yakni orang-orang yang mempunyai bukti — يُؤْمِنُونَ بِهِ *(beriman kepadanya)* kepada Al-Qur'an, maka bagi mereka surga. — وَمَن يَكْفُرْ بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ *(Dan barangsiapa di antara golongan yang bersekutu ingkar kepada Al-Qur'an)* semua orang kafir — فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ *(maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah kamu ragu-ragu)* menaruh syak — مِّنْهُ *(kepadanya)* kepada Al-Qur'an — إِنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ *(sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia)* penduduk Mekah — لَا يُؤْمِنُونَ *(tidak beriman)*.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۚ أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾

18. وَمَنْ *(Dan siapakah)* tidak ada seorang pun — أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا *(yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah?)* dengan menisbatkan sekutu terhadap-Nya dan menganggapnya mempunyai anak. — أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ *(Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka)* kelak di hari kiamat di antara semua makhluk-Nya — وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ *(dan para saksi akan berkata)* lafaz *asyhād* adalah bentuk jamak dari lafaz *syāhid* yang artinya saksi. Mereka adalah para malaikat; mereka memberikan kesaksian bahwa para rasul telah menyampaikan risalahnya, adapun orang-orang kafir mereka cap sebagai pendusta — هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ *("Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah dilimpahkan atas orang-orang yang zalim)* yaitu orang-orang musyrik.

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿١٩﴾

19. الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ *(Yaitu orang-orang yang menghalangi —manusia— dari jalan Allah)* dari agama Islam — وَيَبْغُونَهَا *(dan menghendaki su-*

paya jalan itu) — عِوَجًا *(bengkok)* tidak lurus. وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ *(Dan mereka terhadap hari kemudian adalah)* lafaz *hum* kedua mengukuhkan makna lafaz *hum* pertama — كٰفِرُوْنَ *(orang-orang yang tidak percaya).*

أُولٰٓئِكَ لَمْ يَكُوْنُوْا مُعْجِزِيْنَ فِى الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ۘ يُضٰعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ ۗ مَا كَانُوْا يَسْتَطِيْعُوْنَ السَّمْعَ وَمَا كَانُوْا يُبْصِرُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. أُولٰٓئِكَ لَمْ يَكُوْنُوْا مُعْجِزِيْنَ *(Orang-orang itu tidak mampu menghalang-halangi)* Allah — فِى الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(di bumi ini, dan sekali-kali tidak adalah bagi mereka selain Allah)* selain-Nya — مِنْ أَوْلِيَآءَ *(yang menolong mereka)* maksudnya para penolong yang dapat mencegah azab Allah terhadap mereka. — يُضٰعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ *(Siksaan itu dilipatgandakan kepada mereka)* karena mereka menyesatkan orang lain. — مَا كَانُوْا يَسْتَطِيْعُوْنَ السَّمْعَ *(Mereka selalu tidak dapat mendengar)* kebenaran — وَمَا كَانُوْا يُبْصِرُوْنَ *(dan mereka selalu tidak melihat)* kebenaran itu, karena kebencian mereka yang sangat terhadap kebenaran itu, sehingga digambarkan seolah-olah mereka tidak mampu untuk mendengar dan melihatnya.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢١﴾

21. أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا أَنْفُسَهُمْ *(Mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri)* karena mereka menjerumuskan dirinya ke dalam neraka yang abadi — وَضَلَّ *(dan lenyaplah)* terhapuslah — عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ *(dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan)* terhadap Allah, yaitu tuduhan mereka yang menyekutukan Allah.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِى الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. لَا جَرَمَ *(Pasti)* sungguh — أَنَّهُمْ فِى الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُوْنَ *(mereka itu di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi).*

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَأَخْبَتُوْٓا إِلٰى رَبِّهِمْ ۙ أُولٰٓئِكَ أَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri)* merasa tenang dan aman, atau kembali — إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya).*

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَىٰ وَالْأَصَمِّ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

24. مَثَلُ *(Perumpamaan)* gambaran — الْفَرِيقَيْنِ *(kedua golongan itu)* yakni orang-orang kafir dan orang-orang mukmin — كَالْأَعْمَىٰ وَالْأَصَمِّ *(seperti orang buta dan tuli)* ini perumpamaan orang kafir — وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ *(dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar)* ini perumpamaan orang mukmin. — هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا *(Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya?)* tentu saja tidak. — أَفَلَا تَذَكَّرُونَ *(Maka tidakkah kalian mengambil pelajaran)* lafaz *tażakkarūna* asalnya *tatażakkarūna,* kemudian huruf ta asal diidgamkan kepada huruf żal sehingga jadilah *tażakkarūna,* artinya sama dengan lafaz *tatta'iẓūna,* yaitu mengambil pelajaran.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٢٥﴾

25. وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي *(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya —dia berkata—: "Sesungguhnya aku)* bahwa aku. Menurut suatu qiraat lafaz *innī* dengan memperkirakan adanya makna al-qaul yang artinya dia berkata — لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ *(adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kalian)* yakni jelas peringatannya.

أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

26. أَنْ *(Agar)* supaya — لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ *(kalian jangan menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kalian)* jika kalian menyembah selain-Nya — عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ *(akan ditimpa azab pada hari yang sangat menyakitkan")* azab yang menyakitkan di dunia dan di akhirat.

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا نَرَاكَ اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ الرَّأْيِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾

27. فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ *(Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya:)* mereka terdiri atas orang-orang terhormat kaumnya — مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا *("Kami tidak melihat kamu, melainkan sebagai manusia biasa seperti kami)* tidak ada kelebihan bagimu atas diri kami — وَمَا نَرَاكَ اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا *(dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami)* yaitu orang-orang yang rendah di antara kami, seperti tukang tambal pakaian dan tukang sol sepatu — بَادِيَ الرَّأْيِ *(yang lekas percaya saja)* dapat dibaca *bādiya* dan *bādia* yang artinya, mereka lekas percaya kepadamu tanpa berpikir lebih matang lagi. Lafaz ini dinaṣabkan karena menjadi ẓaraf yang artinya, mereka terus percaya dengan begitu saja — وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ *(dan kami tidak melihat kalian memiliki suatu kelebihan apa pun atas kami)* sehingga karena kelebihan itulah kalian berhak untuk diikuti daripada kami بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ *(bahkan kami yakin bahwa kalian adalah orang-orang yang dusta)* dalam pengakuan risalah yang kalian bawa. Dalam hal ini mereka mengikutsertakan sebutan Nabi Nuh beserta kaum yang mengikutinya.

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنْتُمْ لَهَا كَارِهُونَ ﴿٢٨﴾

28. قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ *(Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu)* coba katakan kepadaku — إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ *(jika aku ada mempunyai bukti yang nyata)* penjelasan yang nyata — مِّنْ رَّبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً *(dari Tuhanku, dan diberi-Nya aku rahmat)* kenabian — مِّنْ عِنْدِهِ فَعُمِّيَتْ *(dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan)* disembunyikan — عَلَيْكُمْ *(bagi kalian)* dan menurut suatu qiraat dibaca *fa'amiyat* — أَنُلْزِمُكُمُوهَا *(apa akan kami paksakan kalian menerimanya)* artinya, apakah kami harus memaksakan kalian untuk menerimanya — وَأَنْتُمْ لَهَا كَارِهُونَ *(padahal kalian tiada menyukainya?")* tidak mampu untuk melakukan hal tersebut.

وَيٰقَوْمِ لَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًاۗ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ وَمَآ اَنَا۠ بِطَارِدِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۗ اِنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَلٰكِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. وَيٰقَوْمِ لَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ *(Dan dia berkata: "Hai kaumku, aku tiada meminta kepada kalian sebagai upah bagi seruanku)* di dalam menyampaikan risalahku — مَالًاۗ *(harta benda)* yang kalian berikan kepadaku sebagai imbalannya اِنْ *(tiada lain)* — اَجْرِيَ *(upahku)* pahalaku — اِلَّا عَلَى اللّٰهِ وَمَآ اَنَا۠ بِطَارِدِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا *(hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman)* seperti apa yang kalian perintahkan supaya aku melakukannya. — اِنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ *(Sesungguhnya mereka pasti akan bertemu dengan Tuhannya)* melalui hari berbangkit, kemudian Allah membalas mereka dan menghukum orang-orang yang menyakiti dan mengusir orang-orang yang beriman — وَلٰكِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ *(tetapi aku memandang kalian suatu kaum yang tidak mengetahui")* akibat dari perbuatan kalian yang demikian itu.

وَيٰقَوْمِ مَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ اِنْ طَرَدْتُّهُمْۗ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. وَيٰقَوْمِ مَنْ يَّنْصُرُنِيْ *(Dan dia berkata: "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku)* yang dapat membentengi diriku — مِنَ اللّٰهِ *(dari Allah)* dari azab-Nya — اِنْ طَرَدْتُّهُمْ *(jika aku mengusir mereka)* orang-orang yang beriman kepadaku; tentu saja tidak ada seorang penolong pun. اَفَلَا *(Maka tidakkah)* mengapa tidak — تَذَكَّرُوْنَ *(kalian mengambil pelajaran)* lafaz *tażakkarūna* asalnya adalah *tatażakkarūna*, kemudian huruf ta asal diidgamkan kepada huruf żal sehingga jadilah *tażakkarūna*, artinya sama dengan *ṭatta'iẓūna*, yaitu mengambil pelajaran.

وَلَآ اَقُوْلُ لَكُمْ عِنْدِيْ خَزَاۤىِٕنُ اللّٰهِ وَلَآ اَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَآ اَقُوْلُ اِنِّيْ مَلَكٌ وَّلَآ اَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ تَزْدَرِيْٓ اَعْيُنُكُمْ لَنْ يُّؤْتِيَهُمُ اللّٰهُ خَيْرًاۗ اَللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْۚ اِنِّيْٓ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٣١﴾

31. وَلَآ اَقُوْلُ لَكُمْ عِنْدِيْ خَزَاۤىِٕنُ اللّٰهِ وَلَآ *(Dan aku tidak mengatakan kepada kalian —bahwa—: "Aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari*

Allah, dan tiada pula) aku — أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَآ أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ *(mengetahui yang gaib, dan tidak pula aku mengatakan: "Bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat")* tetapi sesungguhnya aku adalah manusia biasa, sama dengan kalian — وَلَآ أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِيٓ *(dan tidak juga aku mengatakan kepada orang-orang yang dipandang hina)* dipandang remeh — أَعْيُنُكُمْ لَن يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِيٓ أَنفُسِهِمْ *(oleh penglihatan kalian: "Sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka". Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka)* yang terpendam di dalam kalbu mereka — إِنِّيٓ إِذًا *(sesungguhnya aku kalau begitu)* maksudnya jika aku mengatakan demikian لَّمِنَ الظَّٰلِمِينَ *(benar-benar termasuk orang-orang yang zalim).*

قَالُوا۟ يَٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَٰلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ الصَّٰدِقِينَ ﴿٣٢﴾

32. قَالُوا۟ يَٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا *(Mereka berkata: "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami)* telah memusuhi kami — فَأَكْثَرْتَ جِدَٰلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ *(dan kamu memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami apa yang kamu ancamkan kepada kami)* yaitu azab — إِن كُنتَ مِنَ الصَّٰدِقِينَ *(jika kamu termasuk orang-orang yang benar)* di dalam ancaman yang kamu katakan itu.

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُم بِهِ اللَّهُ إِن شَآءَ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٣٣﴾

33. قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُم بِهِ اللَّهُ إِن شَآءَ *(Nuh menjawab: "Hanyalah Allah yang akan mendatangkan azab itu kepada kalian jika Dia menghendaki)* supaya azab itu disegerakan terhadap kalian, karena sesungguhnya urusan penurunan azab itu kembali kepada-Nya — وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ *(dan kalian sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri)* dari azab-Nya.

وَلَا يَنفَعُكُمْ نُصْحِيٓ إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَن يُغْوِيَكُمْ ۚ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٤﴾

34. وَلَا يَنفَعُكُمْ نُصْحِيٓ إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ ٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يُغْوِيَكُمْ *(Dan tidaklah bermanfaat kepada kalian nasihatku jika aku hendak memberi nasihat kepada kalian, sekiranya Allah hendak menyesatkan kalian)* artinya berkehendak untuk membuat kalian sesat. Jawab syarat tersirat dari makna yang terkandung di dalam kalimat: "Dan tidaklah bermanfaat kepada kalian nasihatku"— هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *(Dia adalah Tuhan kalian dan kepada-Nyalah kalian dikembalikan)*. Selanjutnya Allah SWT. berfirman:

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ إِنِ ٱفْتَرَيْتُهُۥ فَعَلَيَّ إِجْرَامِى وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُجْرِمُونَ ۝٣٥

35. أَمْ *(Bahkan)* malahan — يَقُولُونَ *(mereka mengatakan:)*yang dimaksud adalah orang-orang kafir Mekah — ٱفْتَرَىٰهُ *("Dia cuma membuat-buatnya saja")* artinya Muhammad hanya membuat-buat Al-Qur'an saja. قُلْ إِنِ ٱفْتَرَيْتُهُۥ فَعَلَيَّ إِجْرَامِى *(Katakanlah: "Jika aku membuat-buatnya, maka hanya akulah yang memikul dosanya)* azab sebagai akibat dari perbuatan itu وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُجْرِمُونَ *(dan aku berlepas diri dari dosa yang kalian lakukan")* yaitu dosa tuduhan kalian yang mencap diriku sebagai pembuat Al-Qur'an.

وَأُوحِىَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ۝٣٦

36. وَأُوحِىَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ *(Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman saja, karena itu janganlah kamu bersedih hati)* merasa susah — بِمَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ *(tentang apa yang selalu mereka kerjakan)* yaitu perbuatan syirik. Maka Nabi Nuh mendoakan kebinasaan bagi mereka yang tidak beriman, yaitu yang disitir oleh firman-Nya: "Wahai Tuhanku, janganlah Engkau biarkan di atas muka bumi ini ... sampai akhir ayat" (Surat Nuh ayat 26), kemudian Allah mengabulkan doanya seraya berfirman:

وَٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ ۚ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ۝٣٧

37. وَٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ *(Dan buatlah bahtera)* perahu — بِأَعْيُنِنَا *(dengan pengawasan Kami)* dengan pengawasan dan pemeliharaan Kami — وَوَحْيِنَا *(dan pe-*

tunjuk wahyu Kami) yakni perintah Kami — وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا *(dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu)* orang-orang kafir itu, biarkanlah mereka binasa — إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ *(sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan).*

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ ۗ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۗ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا
تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

38. وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ *(Dan mulailah Nuh membuat bahtera)* maksudnya menceritakan keadaan di masa lampau. — وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ *(Dan setiap kali lewat kepada Nuh segolongan)* sebagian — مِّنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ *(dari kaumnya, mereka mengejeknya)* mereka memperolok-olokkannya. — قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ *(Berkatalah Nuh: "Jika kalian mengejek kami, maka sesungguhnya kami pun akan mengejek kalian sebagaimana kalian mengejek kami)* jika kami selamat dan kalian tenggelam nanti.

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾

39. فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ *(Kelak kalian akan mengetahui siapa)* lafaz *man* di sini mauṣul atau kata sambung, kedudukannya menjadi Maf'ul atau subjek dari lafaz *ta'lamūna* — يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ *(yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa)* akan dikenakan عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ *(kepadanya azab yang kekal").*

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ ۙ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ
الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ ۚ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

40. حَتَّىٰ *(Hingga)* mengisahkan batas pembuatan bahtera — إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا *(apabila perintah Kami datang)* yang membinasakan mereka — وَفَارَ التَّنُّورُ *(dan dapur telah memancarkan air)* yang dimaksud adalah dapur pemanggangan

roti, hal itu merupakan pertanda bagi Nabi Nuh. — قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا *(Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu)* ke dalam perahu itu — مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ *(dari masing-masing binatang sepasang)* yaitu jenis jantan dan betina dari semua jenis binatang — اثْنَيْنِ *(yaitu sejodoh)* jantan dan betina. Lafaz *iśnain* ini berkedudukan menjadi maf'ul atau subjek. Dan disebutkan di dalam kisah Nabi Nuh, bahwasanya Allah SWT. mengumpulkan kepada Nabi Nuh semua binatang buas dan semua jenis unggas atau burung. Kemudian Nabi Nuh a.s. memukulkan tangannya kepada setiap jenis binatang itu; maka tangan kanannya mengenai jenis jantan, sedangkan tangan kirinya mengenai jenis betina, lalu ia memuatkannya ke dalam perahu — وَأَهْلَكَ *(dan keluargamu)* yaitu istri dan anak-anaknya — إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ *(kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya)* di antara keluargamu yang sudah dipastikan akan binasa, yaitu anaknya yang bernama Kan'an dan istrinya. Sedangkan Sam, Ham, dan Yafiś dibawa oleh Nabi Nuh ke dalam bahtera berikut istri-istri mereka yang berjumlah tiga orang — وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ *(dan —muatkan pula— orang-orang yang beriman". Dan tidak beriman terhadap Nabi Nuh itu melainkan sedikit).* Dikatakan bahwa jumlah mereka yang beriman itu hanya ada enam orang lelaki dan istri-istri mereka. Menurut pendapat yang lain, jumlah orang-orang yang termuat di dalam bahtera itu ada delapan puluh orang; separo di antara mereka terdiri atas kaum laki-laki, sedangkan separo yang lainnya terdiri atas kaum wanita.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسٰىهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

41. وَقَالَ *(Dan ia berkata)* yakni Nabi Nuh — ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسٰىهَا *("Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya")* artinya sewaktu berlayar dan sewaktu berlabuh. — إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ *(Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* di mana Dia tidak membinasakan kami.

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ ۝

42. وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ *(Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung)* menggambarkan tentang tinggi dan besarnya gelombang. — وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ *(Dan Nuh memanggil anaknya)* yaitu Kan'an — وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ *(sedangkan anaknya itu berada di tempat yang jauh)* dari bahtera — يَا بُنَيَّ ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ *("Hai anakku, naiklah bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir").*

قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

43. قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي *(Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memelihara diriku)* yang dapat menyelamatkan diriku — مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ *(dari air bah ini". Nuh berkata. "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah)* dari siksaan-Nya إِلَّا *(selain)* kecuali hanya — مَن رَّحِمَ *(Zat Yang Maha Penyayang")* yaitu Allah sendiri, hanya Dialah yang dapat menolong. Selanjutnya Allah berfirman mengisahkan kelanjutannya. — وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ *(Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan).*

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَمَاءُ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ ۖ وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

44. وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ *(Dan difirmankan: "Hai bumi, telanlah airmu)* yang bersumberkan darimu; maka bumi langsung menelan airnya, tetapi yang turun dari langit masih tetap, sehingga jadilah sungai-sungai dan laut-laut — وَيَا سَمَاءُ أَقْلِعِي *(dan hai hujan, berhentilah")* hentikanlah air hujanmu, maka seketika itu juga hujan berhenti — وَغِيضَ *(dan surutlah)* berkuranglah الْمَاءُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ *(air itu hingga selesailah perintah Allah)* kaum Nabi Nuh telah selesai dibinasakan — وَاسْتَوَتْ *(dan bahtera itu berlabuh)* bahtera Nabi

Nuh berhenti — عَلَى الْجُودِيِّ *(di atas Bukit Al-Judi)* nama sebuah bukit yang terletak di suatu pulau dekat dengan negeri Mauṣul — وَقِيلَ بُعْدًا *(dan dikatakan: "Binasalah)* hancurlah — لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ *(orang-orang yang zalim")* yaitu orang-orang yang kafir.

وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ ﴿٤٥﴾

45. وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي *(Dan Nuh berseru kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku)* yaitu Kan'an — مِنْ أَهْلِي *(termasuk keluargaku)* sedangkan Engkau telah menjanjikan kepadaku akan menyelamatkan mereka — وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ *(dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar)* janji yang tidak akan diingkari. — وَأَنتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ *(Dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya")* paling mengetahui masalah kehakiman dan paling adil.

قَالَ يَا نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ ۖ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ إِنِّي أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

46. قَالَ *(Dan berfirmanlah:)* Allah SWT. — يَا نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ *("Hai Nuh, sesungguhnya dia bukan termasuk keluargamu)* yang dijanjikan akan diselamatkan, atau dia bukan termasuk pemeluk agamamu — إِنَّهُ *(sesungguhnya)* permintaanmu kepada-Ku yang memohon supaya dia diselamatkan — عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ *(perbuatan yang tidak baik)* karena sesungguhnya dia adalah orang kafir, dan tidak ada keselamatan bagi orang-orang kafir. Menurut qiraat lain dibaca *'amila,* sedangkan lafaz *gairu* dibaca *gaira* dan ḍamir kembali kepada anaknya Nabi Nuh, artinya: Sesungguhnya dia telah mengerjakan perbuatan yang tidak baik — فَلَا تَسْأَلْنِ *(sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku)* dapat dibaca *tas-alanni* dan *tas-alani* — مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ *(sesuatu yang kamu tidak mengetahuinya)* yaitu memohon supaya anakmu diselamatkan. — إِنِّي أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ *(Sesungguhnya Aku memperingatkan ke-*

padamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan") yang menyebabkan kamu meminta kepada-Ku apa-apa yang kamu tidak ketahui hakikatnya.

قَالَ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِيٓ أَكُن مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٤٧﴾

47. قَالَ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ *(Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau)* dari perbuatan — أَنْ أَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي *(memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui hakikatnya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku)* atas apa yang aku telah terlanjur melakukannya — وَتَرْحَمْنِيٓ أَكُن مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ *(dan tidak menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi).*

قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٨﴾

48. قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهْبِطْ *(Difirmankan: "Hai Nuh, turunlah)* turunlah dari bahtera بِسَلَٰمٍ *(dengan selamat)* dengan selamat atau dengan hormat — مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ *(dari Kami dan penuh keberkahan)* penuh kebaikan — عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ *(atasmu dan atas umat-umat yang mukmin dari orang-orang yang bersamamu)* di dalam bahtera, yang dimaksud adalah anak cucu dan keturunannya, yaitu orang-orang yang beriman. — وَأُمَمٌ *(Dan ada pula umat-umat)* dibaca rafa' yaitu *umamun*, makna yang dimaksud adalah umat-umat yang bersamamu — سَنُمَتِّعُهُمْ *(yang Kami beri kesenangan pada mereka)* di dunia — ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ *(kemudian mereka akan ditimpa azab yang pedih dari Kami)* di akhirat kelak, mereka adalah orang-orang kafir.

تِلْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهَآ إِلَيْكَ ۖ مَا كُنتَ تَعْلَمُهَآ أَنتَ وَلَا قَوْمُكَ مِن قَبْلِ هَٰذَا ۖ فَٱصْبِرْ ۖ إِنَّ ٱلْعَٰقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾

49. تِلْكَ *(Itu adalah)* ayat-ayat yang mengandung kisah Nabi Nuh — مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ *(di antara berita-berita penting yang gaib)* berita-berita yang belum

engkau ketahui — نُوحِيهَآ إِلَيْكَ *(yang Kami wahyukan kepadamu)* hai Muhammad — مَا كُنتَ تَعْلَمُهَآ أَنتَ وَلَا قَوْمُكَ مِن قَبْلِ هَٰذَا *(tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak pula kaummu sebelum ini)* sebelum diturunkannya Al-Qur'an ini. — فَاصْبِرْ *(Maka bersabarlah)* dalam menyampaikan risalah dan menghadapi perlakuan kaummu yang menyakitkan itu, sebagaimana Nabi Nuh bersabar — إِنَّ الْعَاقِبَةَ *(sesungguhnya kesudahan yang baik)* yang terpuji لِلْمُتَّقِينَ *(adalah bagi orang-orang yang bertakwa).*

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ۝

50. وَ *(Dan)* Kami utuskan — إِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ *(kepada kaum 'Ad saudara mereka)* dari kabilah mereka sendiri — هُودًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ *(Hud. Ia berkata: "Hai kaumku,sembahlah Allah)* artinya esakanlah Allah — مَا لَكُم مِّنْ *(sekali-kali tidak ada bagi kalian)* huruf *min* di sini zaidah — إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ إِنْ *(Tuhan selain Dia, tiada lain)* — أَنتُمْ *(kalian)* yang dimaksud adalah penyembahan kalian terhadap berhala-berhala itu — إِلَّا مُفْتَرُونَ *(hanyalah mengada-adakan saja)* kalian berdusta terhadap Allah.

يَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى الَّذِى فَطَرَنِىٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝

51. يَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ *(Hai kaumku, aku tidak meminta kepada kalian atas hal ini)* yakni menganjurkan menauhidkan Allah — أَجْرًا إِنْ *(upah. Tiada lain)* — أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى الَّذِى فَطَرَنِىٓ *(upahku hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku)* yang telah menjadikan aku. — أَفَلَا تَعْقِلُونَ *(Maka tidakkah kalian memikirkannya?")*

وَيَٰقَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ ۝

52. وَيَٰقَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ *(Dan dia berkata: "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhan kalian)* dari kemusyrikan — ثُمَّ تُوبُوٓا *(lalu bertobatlah kalian)*

kembalilah kalian — إِلَيْهِ (kepada-Nya) dengan menjalankan ketaatan يُرْسِلِ السَّمَآءَ (niscaya Dia menurunkan hujan) air hujan yang sebelumnya mereka kekeringan — عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا (kepada kalian dengan derasnya) sangat deras — وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ (dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada) dengan — قُوَّتِكُمْ (kekuatanmu) yaitu berupa harta benda dan anak-anak — وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ (dan janganlah kalian berpaling dengan berbuat dosa") yakni berbuat kemusyrikan.

قَالُوا يَٰهُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِيٓ ءَالِهَتِنَا عَن قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ۝

53. قَالُوا يَٰهُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ (Kaum 'Ad berkata: "Hai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata) yang menunjukkan kebenaran perkataanmu itu — وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِيٓ ءَالِهَتِنَا عَن قَوْلِكَ (dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan kami karena perkataanmu) hanya karena ucapanmu itu — وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ (dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu).

إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ ۗ قَالَ إِنِّيٓ أُشْهِدُ اللَّهَ وَاشْهَدُوٓا أَنِّي بَرِيٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ۝

54. إِن (Tidaklah) tiadalah — نَّقُولُ (kami mengatakan) perihal dirimu إِلَّا اعْتَرَىٰكَ (melainkan akan menimpamu) kamu akan tertimpa — بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ (penyakit gila karena sebagian sembahan kami) karena sesembahan kami itu akan menyerapah kamu hingga menjadi orang gila, sebab kamu mencacinya, setelah itu kamu akan mengigau sendirian. — قَالَ إِنِّيٓ أُشْهِدُ اللَّهَ (Hud menjawab: "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah) atas diriku sendiri وَاشْهَدُوٓا أَنِّي بَرِيٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ (dan saksikanlah olehmu sekalian, bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian persekutukan) itu terhadap Allah.

مِن دُونِهِۦ ۖ فَكِيدُونِي جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ۝

55. مِنْ دُوْنِهٖ فَكِيْدُوْنِيْ *(Dari selain-Nya, sebab itu jalankanlah tipu daya terhadapku)* lancarkanlah tipu daya untuk membinasakan diriku — جَمِيْعًا *(oleh kalian semuanya)* oleh kalian dan berhala-berhala sesembahan kalian itu ثُمَّ لَا تُنْظِرُوْنِ *(dan janganlah kalian memberi tangguh kepadaku)* janganlah kalian menangguh-nangguhkannya.

اِنِّيْ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ رَبِّيْ وَرَبِّكُمْ ۗ مَا مِنْ دَاۤبَّةٍ اِلَّا هُوَ اٰخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَا ۗ اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٦﴾

56. اِنِّيْ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ رَبِّيْ وَرَبِّكُمْ ۗ مَا مِنْ *(Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhan kalian. Tidak ada)* huruf *min* di sini adalah zaidah — دَاۤبَّةٍ *(suatu binatang)* makhluk yang melata di bumi — اِلَّا هُوَ اٰخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَا *(melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya)* artinya Dialah yang menguasai dan yang memaksakannya, maka tidak dapat memberikan manfaat dan tidak pula mudarat melainkan seizin-Nya. Dalam ayat ini disebutkan lafaz *an-nāṣiyah* secara khusus, yang artinya ubun-ubun, karena seseorang yang dipegang ubun-ubunnya berarti sangat hina. Ini menggambarkan hinanya makhluk dibandingkan dengan Allah. — اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ *(Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus)* yaitu jalan kebenaran dan keadilan.

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقَدْ اَبْلَغْتُكُمْ مَّآ اُرْسِلْتُ بِهٖٓ اِلَيْكُمْ ۗ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّيْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۚ وَلَا تَضُرُّوْنَهٗ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيْظٌ ﴿٥٧﴾

57. فَاِنْ تَوَلَّوْا *(Jika kalian berpaling)* asalnya ialah *tatawallau*, kemudian salah satu dari huruf ta dibuang sehingga jadilah *tawallau*, artinya berpaling فَقَدْ اَبْلَغْتُكُمْ مَّآ اُرْسِلْتُ بِهٖٓ اِلَيْكُمْ ۗ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّيْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۚ وَلَا تَضُرُّوْنَهٗ شَيْـًٔا *(maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepada kalian apa/amanat yang aku diutus untuk menyampaikannya kepada kalian. Dan Tuhanku akan mengganti kalian dengan kaum yang lain dari kalian; dan kalian tidak dapat membuat mudarat kepada-Nya sedikit pun)* karena kemusyrikan kalian. — اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيْظٌ *(Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu)* Yang Mengawasinya.

وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَنَجَّيْنَاهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ

58. وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا *(Dan tatkala datang perintah Kami)* azab Kami — نَجَّيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ *(Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat)* yakni petunjuk — مِّنَّا وَنَجَّيْنَاهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ *(dari Kami; dan Kami selamatkan pula mereka dari azab yang berat)* dari siksaan yang keras di akhirat.

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ

59. وَتِلْكَ عَادٌ *(Dan itulah kisah kaum 'Ad)* ini mengisyaratkan kepada peninggalan-peninggalan mereka. Makna yang dimaksud ialah berjalanlah kalian di muka bumi ini dan lihatlah bekas-bekas peninggalan mereka. Kemudian Allah SWT. menggambarkan keadaan mereka, untuk itu Dia berfirman: جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ *(Mereka mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka dan mendurhakai rasul-rasul Allah)* ungkapan di sini memakai bentuk jamak, dimaksud karena orang yang mendurhakai seorang rasul berarti sama saja dengan mendurhakai semua rasul. Karena apa yang didatangkan oleh para rasul itu hakikatnya bersumber dari asal yang sama, yaitu dari ajaran tauhid — وَاتَّبَعُوا *(dan mereka menuruti)* artinya orang-orang yang rendah — أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ *(perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang kebenaran)* yakni selalu menentang perkara yang hak, yang dimaksud adalah para pemimpinnya.

وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ

60. وَأُتْبِعُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً *(Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini)* dari manusia — وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ *(dan begitu pula di hari kiamat)* mereka akan dikutuk di hadapan makhluk semuanya. — أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا *(Ingatlah, sesungguhnya Kaum 'Ad itu kafir)* mereka ingkar — رَبَّهُمْ أَلَا بُعْدًا *(terhadap Tuhan mereka. Ingatlah, sesungguhnya amat jauh)* dari rahmat Allah — لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ *(bagi kaum 'Ad, yaitu kaumnya Hud).*

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ
فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝

61. وَ *(Dan)* Kami utus — إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ *(kepada Ṡamud saudara mereka)* yang satu kabilah — صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ *(Ṣaleh. Ṣaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah)* artinya esakanlah Dia — مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم *(sekali-kali tidak ada bagi kalian Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kalian)* Dialah yang mula-mula menciptakan kalian — مِّنَ الْأَرْضِ *(dari bumi)* yaitu dengan menciptakan bapak moyang kalian (Adam) dari tanah وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا *(dan menjadikan kalian pemakmurnya)* Dia menjadikan kalian sebagai para penghuni bumi — فَاسْتَغْفِرُوهُ *(karena itu mohonlah ampunan-Nya)* dari kemusyrikan — ثُمَّ تُوبُوا *(kemudian bertobatlah)* kembali kalian إِلَيْهِ *(kepada-Nya)* dengan menjalankan ketaatan. — إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ *(Sesungguhnya Tuhanku amat dekat)* kepada makhluk-Nya melalui pengetahuan-Nya مُّجِيبٌ *(lagi memperkenankan")* doa orang yang meminta kepada-Nya.

قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَا أَتَنْهَانَا أَن نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ
مُرِيبٍ ۝

62. قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا *(Kaum Ṡamud berkata: "Hai Ṣaleh, sesungguhnya engkau adalah seorang di antara kami yang kami harapkan)* kami mengharapkan semoga engkau menjadi penghulu dan pemimpin kami — قَبْلَ هَٰذَا *(sebelum ini)* sebelum apa yang kamu lakukan itu — أَتَنْهَانَا أَن نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا *(apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami)* yaitu berhala-berhala — وَإِنَّنَا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ *(dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami)* yaitu agama tauhid — مُرِيبٍ *(lagi sangat gelisah")* maksudnya yang diserukannya itu amat meresahkan.

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَآتَانِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَن يَنصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُ

فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ ﴿٦٣﴾

63. قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ *(Ṣaleh berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiran kalian jika aku mempunyai bukti)* bukti yang jelas — مِّن رَّبِّي وَ ءَاتَىٰنِي مِنْهُ رَحْمَةً *(dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat darinya?)* kenabian — فَمَن يَنصُرُنِي *(maka siapakah yang akan menolong aku)* yang dapat memelihara diriku — مِنَ ٱللَّهِ *(dari Allah)* maksudnya dari azab-Nya — إِنْ عَصَيْتُهُۥ فَمَا تَزِيدُونَنِي *(jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kalian tidak menambah apa pun kepadaku)* dengan perintah kalian yang menyuruhku untuk melakukan hal tersebut — غَيْرَ تَخْسِيرٍ *(selain dari kerugian")* penyesatan.

وَيَٰقَوْمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِيٓ أَرْضِ ٱللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ ﴿٦٤﴾

64. وَيَٰقَوْمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً *("Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat yang menunjukkan kebenaran untuk kalian)* lafaz *āyatan* berkedudukan menjadi hal atau kata keterangan, sedangkan yang menjadi 'amilnya adalah isim isyarah atau lafaz *hāżihī* tadi — فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِيٓ أَرْضِ ٱللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ *(sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kalian mengganggunya dengan gangguan apa pun)* seperti menyembelihnya فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ *(yang akan menyebabkan kalian ditimpa azab yang dekat")* jika kalian menyembelihnya.

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا۟ فِى دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾

65. فَعَقَرُوهَا *(Maka mereka menyembelihnya)* unta betina itu disembelih oleh seseorang yang kuat atas perintah mereka — فَقَالَ *(maka ia berkata)* Nabi Ṣaleh — تَمَتَّعُوا۟ *("Bersuka rialah kalian)* bersenang-senanglah kalian فِى دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ *(di rumah kalian selama tiga hari)* kemudian kalian akan binasa — ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ *(itu adalah janji yang tidak dapat didustakan")* janji yang tidak diingkari lagi.

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صٰلِحًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيْزُ ۝

66. فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا *(Maka tatkala datang perintah Kami)* yang memerintahkan supaya mereka dibinasakan — نَجَّيْنَا صٰلِحًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ *(Kami selamatkan Ṣaleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia)* jumlah mereka ada empat ribu orang — بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَ *(dengan rahmat dari Kami dan)* Kami selamatkan pula mereka — مِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ *(dari kehinaan di hari itu)* kalau dibaca *yaumi-iżin* dianggap sebagai isim yang mu'rab, ḍan kalau dibaca *yaumaiżin* dianggap sebagai isim yang mabni karena diiḍafatkan kepada isim yang mabni pula, demikianlah menurut pendapat kebanyakan ahli nahwu. اِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيْزُ *(Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa)* Mahamenang.

وَاَخَذَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ۝

67. وَاَخَذَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ *(Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka)* dalam keadaan bersimpuh pada lutut mereka, padahal mereka telah mati semuanya.

كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۗ اَلَآ اِنَّ ثَمُوْدَا۟ كَفَرُوْا رَبَّهُمْ ۗ اَلَا بُعْدًا لِّثَمُوْدَ ۝

68. كَاَنْ *(Seolah-olah)* lafaz *ka-an* adalah takhfif dari *ka-anna,* sedangkan isimnya tidak disebutkan; kepanjangannya adalah *ka-annahum,* artinya seolah-olah mereka — لَّمْ يَغْنَوْا *(belum pernah berdiam)* belum pernah tinggal — فِيْهَا *(di tempat itu)* di dalam rumah mereka. — اَلَآ اِنَّ ثَمُوْدَا۟ كَفَرُوْا رَبَّهُمْ ۗ اَلَا بُعْدًا لِّثَمُوْدَ *(Ingatlah, sesungguhnya kaum Ṡamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Ṡamud)* lafaz *ṡamūd* dapat ditanwinkan sehingga menjadi *ṡamūdan,* dapat pula dibaca tanpa memakai tanwin sehingga menjadi *ṡamūda.* Makna yang dimaksud adalah kabilahnya.

وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰى قَالُوْا سَلٰمًا ۗ قَالَ سَلٰمٌ فَمَا لَبِثَ اَنْ جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيْذٍ ۝

69. وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرٰهِيمَ بِالْبُشْرٰى *(Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira)* yaitu akan diberi anak bernama Ishaq dan menyusul Ya'qub (anak Ishaq) sesudah itu. قَالُوا سَلٰمًا *(mereka mengucapkan: "Selamat")* lafaz *salāman* menjadi maṣdar قَالَ سَلٰمٌ *(Ibrahim menjawab selamatlah)* atas kalian — فَمَا لَبِثَ أَنْ جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ *(maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang)* daging panggang anak sapi.

فَلَمَّا رَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلٰى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾

70. فَلَمَّا رَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ *(Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka)* merasa heran dengan kelakuan mereka itu — وَأَوْجَسَ *(dan mulai timbul)* memendam rasa di dalam hati — مِنْهُمْ خِيفَةً *(rasa takut terhadap mereka)* ketakutan. — قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلٰى قَوْمِ لُوطٍ *(Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah malaikat-malaikat yang diutus kepada kaum Luṭ")* untuk membinasakan mereka.

وَامْرَأَتُهُ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنٰهَا بِإِسْحٰقَ وَمِنْ وَّرَآءِ إِسْحٰقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

71. وَامْرَأَتُهُ *(Dan istrinya)* yakni istri Nabi Ibrahim (yaitu Siti Sarah) قَآئِمَةٌ *(berdiri)* meladeni mereka — فَضَحِكَتْ *(lalu dia tersenyum)* merasa gembira dengan akan dibinasakannya kaum Luṭ — فَبَشَّرْنٰهَا بِإِسْحٰقَ وَمِنْ وَّرَآءِ *(maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang kelahiran Ishaq dan menyusul sesudah)* — إِسْحٰقَ يَعْقُوبَ *(Ishaq Ya'qub)* yaitu anak Nabi Ishaq yang sempat melihat Nabi Ibrahim.

قَالَتْ يٰوَيْلَتٰىٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾

72. قَالَتْ يٰوَيْلَتٰىٓ *(Istrinya berkata: "Sungguh mengherankan)* lafaz *wailatā* ini merupakan kalimat yang biasa diucapkan di kala seseorang melihat perka-

ra yang besar. Huruf ya yang ada padanya merupakan pergantian dari huruf alif — ءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ *(apakah aku akan melahirkan anak, padahal aku adalah seorang perempuan tua)* aku berumur sembilan puluh sembilan tahun وَهَٰذَا بَعْلِي شَيْخًا *(dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula)* Nabi Ibrahim pada saat itu berumur seratus atau seratus dua puluh tahun. Lafaz *syaikhan* dinaṣabkan karena menjadi hal, sedangkan 'amilnya adalah isim isyarah, yaitu lafaz *hāżā* tadi. — إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ *(Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang aneh)* kedua pasangan yang sama-sama telah tua dapat mempunyai anak.

قَالُوٓا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾

73. قَالُوٓا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ *(Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang perintah Allah)* yakni kekuasaan-Nya — رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ *(itu adalah rahmat Allah dan keberkatan-Nya dicurahkan atas kalian)* hai — أَهْلَ ٱلْبَيْتِ *(Ahlal Bait)* keluarga Nabi Ibrahim. — إِنَّهُۥ حَمِيدٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Terpuji)* sangat terpuji — مَّجِيدٌ *(lagi Maha Pemurah)* Maha Pengasih.

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾

74. فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ *(Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim)* perasaan takut telah lenyap dari hatinya — وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ *(dan berita gembira telah datang kepadanya)* yaitu memperoleh anak, mulailah — يُجَٰدِلُنَا *(dia pun bersoal jawab dengan Kami)* yakni dengan malaikat-malaikat utusan Kami — فِى *(tentang)* mengenai perihal — قَوْمِ لُوطٍ *(kaum Luṭ).*

إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾

75. إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ *(Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar penyantun)* sangat sabar — أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ *(lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah)* banyak istirja'nya atau ia banyak mengucapkan kalimat *innā lillāhi wa innā*

ilaihi rājiūna. Maka Nabi Ibrahim berkata kepada para malaikat itu: "Apakah kalian akan membinasakan suatu kota yang di dalamnya terdapat tiga ratus orang beriman?" Para malaikat menjawab: "Tidak". Ia kembali bertanya: "Apakah kalian akan membinasakan suatu kota yang di dalamnya terdapat dua ratus orang yang beriman?" Para malaikat menjawab: "Tidak". Ia bertanya lagi: "Apakah kalian akan membinasakan suatu kota yang di dalamnya terdapat empat puluh orang yang beriman". Para malaikat menjawab: "Tidak". Ia kembali bertanya: "Apakah kalian akan membinasakan suatu kota yang di dalamnya terdapat empat belas orang yang beriman?" Mereka menjawab: "Tidak". Nabi Ibrahim kembali bertanya: "Bagaimana pendapat kalian jika di dalam sebuah kota hanya terdapat seorang yang beriman?" Mereka menjawab: "Tidak pula". Maka Nabi Ibrahim berkata kepada mereka: "Sesungguhnya di dalam kota tersebut terdapat Nabi Luṭ". Mereka menjawab: "Kami lebih mengetahui tentang orang-orang beriman yang terdapat di dalamnya ...".

يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ أَعۡرِضۡ عَنۡ هَٰذَآۖ إِنَّهُۥ قَدۡ جَآءَ أَمۡرُ رَبِّكَۖ وَإِنَّهُمۡ ءَاتِيهِمۡ عَذَابٌ غَيۡرُ مَرۡدُودٖ ٧٦

76. Maka tatkala Nabi Ibrahim berkepanjangan di dalam bertanya jawab dengan mereka, lalu mereka mengatakan: يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ أَعۡرِضۡ عَنۡ هَٰذَآ *("Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini)* perbantahan ini — إِنَّهُۥ قَدۡ جَآءَ أَمۡرُ رَبِّكَ *(sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu)* untuk membinasakan mereka — وَإِنَّهُمۡ ءَاتِيهِمۡ عَذَابٌ غَيۡرُ مَرۡدُودٖ *(dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak).*

وَلَمَّا جَآءَتۡ رُسُلُنَا لُوطٗا سِيٓءَ بِهِمۡ وَضَاقَ بِهِمۡ ذَرۡعٗا وَقَالَ هَٰذَا يَوۡمٌ عَصِيبٞ ٧٧

77. وَلَمَّا جَآءَتۡ رُسُلُنَا لُوطٗا سِيٓءَ بِهِمۡ *(Dan tatkala datang utusan-utusan Kami itu kepada Luṭ, dia merasa susah)* merasa repot dengan kedatangan mereka itu — وَضَاقَ بِهِمۡ ذَرۡعٗا *(dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka)* mereka datang dalam rupa yang tampan-tampan, menyamar sebagai tamu. Hal inilah yang membuat Nabi Luṭ merasa takut terhadap kaumnya yang tentunya akan berlaku tidak senonoh terhadap tamu-tamunya ini وَقَالَ هَٰذَا يَوۡمٌ عَصِيبٞ *(dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat berat")* hari yang sangat keras.

وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾

78. وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ *(Dan datanglah kepadanya kaumnya)* ketika mereka mengetahui tentang tamu-tamunya itu — يُهْرَعُونَ *(dengan bergegas-gegas)* dengan segera — إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ *(menuju kepadanya. Dan sejak dahulu)* sebelum kedatangan para tamu itu — كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *(mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan keji)* yaitu menyetubuhi anus laki-laki. — قَالَ *(Ia pernah berkata:)* yakni Nabi Luṭ — يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى *("Hai kaumku, inilah putri-putriku)* maka kawinilah mereka — هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ *(mereka lebih suci bagi kalian, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian membuat malu)* mempermalukan diriku — فِى ضَيْفِىٓ *(terhadap tamuku ini)* tamu-tamu ini. — أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ *(Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal?")* yang memerintahkan kalian berbuat kebajikan dan melarang kalian melakukan perbuatan yang mungkar.

قَالُوا۟ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِى بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

79. قَالُوا۟ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِى بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ *(Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu itu)* kami tidak membutuhkannya — وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ *(dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sekiranya kami kehendaki")* yaitu suka menyetubuhi anus laki-laki.

قَالَ لَوْ أَنَّ لِى بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾

80. قَالَ لَوْ أَنَّ لِى بِكُمْ قُوَّةً *(Luṭ berkata: "Seandainya aku mempunyai kekuatan untuk menolak kalian)* mempunyai kemampuan untuk menolak keinginan kalian — أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ *(atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat")* yakni keluarga yang mau menolongku, tentu aku akan menghajar kalian atas kekurangajaran kalian itu. Maka tatkala para malaikat itu melihat hal tersebut, mereka mengatakan:

قَالُوا يٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَّصِلُوٓا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا امْرَأَتَكَ
إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

81. قَالُوا يٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَّصِلُوٓا إِلَيْكَ *(Para utusan itu berkata: "Hai Luṭ, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu)* dengan berlaku jahat terhadap dirimu — فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ *(sebab itu bawalah pergi keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir)* pada bagian yang terakhir dari — مِّنَ الَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ *(malam dan janganlah ada seorang pun di antara kalian yang tertinggal)* supaya ia tidak melihat kengerian azab yang menimpa mereka — إِلَّا امْرَأَتَكَ *(kecuali istrimu)* dengan dibaca rafa',yaitu *imra-atuka,* berkedudukan menjadi badal dari lafaz *ahadin.* Menurut qiraat yang lain dibaca naṣab, yaitu *imra-ataka,* berkedudukan menjadi istiṡna dari lafaz *al-ahl.* Artinya: Janganlah engkau membawa dia pergi. — إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَآ أَصَابَهُمْ *(Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka)* menurut suatu pendapat dikatakan bahwa Nabi Luṭ tidak membawa istrinya pergi. Tetapi menurut pendapat yang lain, Nabi Luṭ membawanya pergi. Hanya saja ia menoleh ke belakang seraya mengatakan: "Aduh kaumku", lalu ia ditimpa oleh batu besar sehingga matilah dia. Nabi Luṭ bertanya kepada para utusan tentang waktu pembinasaan kaumnya, maka para utusan itu berkata: — إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ *(Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh)* Nabi Luṭ meminta: "Aku minta supaya lebih disegerakan lagi". Mereka menjawab:— أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ *(Bukankah subuh itu sudah dekat?").*

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ ﴿٨٢﴾

82. فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا *(Maka tatkala datang perintah Kami)* untuk membinasakan mereka — جَعَلْنَا عَالِيَهَا *(Kami jadikan bagian atas)* dari negeri kaum Luṭ سَافِلَهَا *(ke bawah)* artinya Malaikat Jibril mengangkat negeri mereka ke angkasa,kemudian menjatuhkannya ke bumi dalam keadaan terbalik — وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ *(dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang ter-*

bakar) yaitu lumpur yang panas membara — مَّنۡضُوۡدٍ *(dengan bertubi-tubi)* secara terus-menerus.

مُّسَوَّمَةً عِنۡدَ رَبِّكَ ؕ وَمَا هِىَ مِنَ الظّٰلِمِيۡنَ بِبَعِيۡدٍ ۝

83. مُّسَوَّمَةً *(Yang diberi tanda)* telah ditandai masing-masing tanah yang membara itu, dengan nama orang yang dikenainya — عِنۡدَ رَبِّكَ *(oleh Tuhanmu)* menjadi ẓaraf bagi lafaz *mu'allamatan* — وَمَا هِىَ *(dan hal itu tidaklah)* makna yang diisyaratkan di sini adalah azab yang berupa batu itu, atau negeri mereka — مِنَ الظّٰلِمِيۡنَ *(dari orang-orang yang zalim)* artinya penduduk Mekah بِبَعِيۡدٍ *(jauh).*

وَاِلٰى مَدۡيَنَ اَخَاهُمۡ شُعَيۡبًا ؕ قَالَ يٰقَوۡمِ اعۡبُدُوا اللّٰهَ مَا لَـكُمۡ مِّنۡ اِلٰهٍ غَيۡرُهٗ ؕ وَلَا تَـنۡقُصُوا الۡمِكۡيَالَ وَالۡمِيۡزَانَ اِنِّىۡۤ اَرٰٮكُمۡ بِخَيۡرٍ وَّاِنِّىۡۤ اَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ مُّحِيۡطٍ ۝

84. وَ *(Dan)* Kami utus — اِلٰى مَدۡيَنَ اَخَاهُمۡ شُعَيۡبًا ؕ قَالَ يٰقَوۡمِ اعۡبُدُوا اللّٰهَ *(kepada penduduk Madyan saudara mereka Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah)* tauhidkanlah Dia — مَا لَـكُمۡ مِّنۡ اِلٰهٍ غَيۡرُهٗ ؕ وَلَا تَـنۡقُصُوا الۡمِكۡيَالَ وَالۡمِيۡزَانَ اِنِّىۡۤ اَرٰٮكُمۡ بِخَيۡرٍ *(sekali-kali tiada Tuhan bagi kalian selain Dia. Dan janganlah kalian kurangi takaran dan timbangan,sesungguhnya aku melihat kalian dalam keadaan yang baik)* kalian hidup dalam keadaan yang menyenangkan sehingga kalian tidak perlu melakukan pengurangan takaran dan timbangan وَّاِنِّىۡۤ *(dan sesungguhnya aku)* — اَخَافُ عَلَيۡكُمۡ *(khawatir terhadap kalian)* jika kalian tidak mau beriman — عَذَابَ يَوۡمٍ مُّحِيۡطٍ *(akan azab hari yang membinasakan)* hari yang meliputi kalian dengan kebinasaan. Lafaz *yaum* disifati dengan lafaz *muhīṭ* mengandung pengertian majaz, karena terjadinya azab itu pada hari tersebut.

وَيٰقَوۡمِ اَوۡفُوا الۡمِكۡيَالَ وَالۡمِيۡزَانَ بِالۡقِسۡطِ وَلَا تَبۡخَسُوا النَّاسَ اَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡا فِى الۡاَرۡضِ مُفۡسِدِيۡنَ ۝

85. وَيٰقَوۡمِ *(Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku)* — اَوۡفُوا الۡمِكۡيَالَ وَالۡمِيۡزَانَ *(cukupkanlah takaran dan timbangan)* sempurnakanlah keduanya — بِالۡقِسۡطِ *(de-*

ngan adil) secara tetap — وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ *(dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak-hak mereka)* janganlah kalian mengurangi hak-hak mereka sedikit pun — وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ *(dan janganlah kalian membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan)* dengan melakukan pembunuhan dan kejahatan lainnya. Lafaz *ta'śau* berasal dari fi'il madi *'aśiya*, artinya mengadakan kerusakan. Sedangkan lafaz *mufsidīna* berkedudukan menjadi hal atau keterangan yang mengukuhkan makna 'amilnya, yaitu *ta'śau*.

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

86. بَقِيَّتُ اللَّهِ *(Sisa keuntungan dari Allah)* yaitu rezeki yang masih tersisa bagi kalian sesudah kalian mencukupkan takaran dan timbangan — خَيْرٌ لَّكُمْ *(adalah lebih baik bagi kalian)* daripada perbuatan mengurangi takaran dan timbangan — إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ *(jika kalian orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas diri kalian")* aku bukanlah pengawas yang membalas kalian terhadap amal perbuatan kalian, tetapi sesungguhnya aku adalah orang yang diutus bagi kalian sebagai pembawa peringatan.

قَالُوا يَـٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِيٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَـٰٓؤُا۟ ۖ إِنَّكَ لَأَنتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾

87. قَالُوا *(Mereka berkata)* kepada Nabi Syu'aib dengan nada mengejek يَـٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ *("Hai Syu'aib, apakah salat kamu menyuruhmu)* membebankan kepadamu — أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ *(agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami)* yaitu berhala-berhala — أَوْ *(atau)* melarang kami — أَن نَّفْعَلَ فِيٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَـٰٓؤُا۟ *(mencegah kami melakukan apa yang kami kehendaki tentang harta kami)* maksudnya hal ini tidak benar sama sekali, tidak ada seorang pun yang menyeru kepada kebaikan. — إِنَّكَ لَأَنتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ *(Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal")* mereka mengatakan demikian dengan nada mengejek dan mencemoohkan Nabi Syu'aib.

قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ
مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا ٱلْإِصْلَٰحَ مَا ٱسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِيٓ إِلَّا بِٱللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

88. قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا *(Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiran kalian jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari-Nya rezeki yang baik)* rezeki yang halal, lalu apakah patut jika aku mencampurinya dengan barang yang haram hasil mengurangi takaran dan timbangan. — وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ *(Dan aku tidak berkehendak menyalahi kalian)* melakukan — إِلَىٰ مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ *(apa yang aku larang kalian darinya)* kemudian aku mengerjakannya. إِنْ *(Aku tidak)* aku tiada — أُرِيدُ إِلَّا ٱلْإِصْلَٰحَ *(bermaksud kecuali mendatangkan perbaikan)* bagi kalian supaya menegakkan keadilan — مَا ٱسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِيٓ *(selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku)* berkemampuan untuk melakukan hal tersebut dan perkara ketaatan lainnya إِلَّا بِٱللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ *(melainkan dengan pertolongan Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nyalah aku kembali")* mengembalikan semua perkara.

وَيَٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِيٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثْلُ مَآ أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَٰلِحٍ وَمَا قَوْمُ
لُوطٍ مِّنكُم بِبَعِيدٍ ﴿٨٩﴾

89. وَيَٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ *("Hai kaumku, janganlah membuat kalian jahat)* menyebabkan kalian melakukannya — شِقَاقِيٓ *(adanya pertentangan dengan aku)* pertentangan antara aku dan kalian. Lafaz *syiqāqī* menjadi fa'il atau objek dari fi'il *yajrimannakum*, dan lafaz *kaum* yang terkandung di dalamnya berkedudukan menjadi maf'ul awwal atau subjek pertama, sedangkan maf'ul yang kedua ialah — أَن يُصِيبَكُم مِّثْلُ مَآ أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَٰلِحٍ *(hingga kalian ditimpa azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Ṣaleḥ)* ditimpa azab yang sama — وَمَا قَوْمُ لُوطٍ *(sedangkan kaum Luṭ tidaklah)* artinya tempat tinggal kaum Luṭ atau waktu mereka dibinasakan — مِّنكُم بِبَعِيدٍ *(jauh dari kalian)* maka ambillah hal itu sebagai pelajaran buat kalian.

وَاسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِۗ اِنَّ رَبِّيْ رَحِيْمٌ وَّدُوْدٌ ۝٩٠

90. وَاسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِۗ اِنَّ رَبِّيْ رَحِيْمٌ *(Dan mohonlah ampun kepada Tuhan kalian, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang)* terhadap orang-orang yang beriman — وَّدُوْدٌ *(lagi Maha Pengasih")* sangat mencintai orang-orang yang beriman.

قَالُوْا يٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيْرًا مِّمَّا تَقُوْلُ وَاِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْنَا ضَعِيْفًاۚ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنٰكَ ۖوَمَآ اَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيْزٍ ۝٩١

91. قَالُوْا *(Mereka berkata:)* dengan nada yang menunjukkan kurang perhatian mereka terhadap perkataan Nabi Syu'aib — يٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ *("Hai Syu'aib, kami tidak mengerti)* kurang memahami — كَثِيْرًا مِّمَّا تَقُوْلُ وَاِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْنَا ضَعِيْفًا *(banyak tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami)* maksudnya orang yang rendah — وَلَوْلَا رَهْطُكَ *(kalau tidaklah karena keluargamu)* familimu — لَرَجَمْنٰكَ *(tentulah kami telah merajam kamu)* dengan batu وَمَآ اَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيْزٍ *(sedangkan kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami")* bukan orang-orang tidak pantas untuk dihukum rajam; dan sesungguhnya hanya keluargamu sajalah orang-orang yang berwibawa itu.

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَهْطِيْٓ اَعَزُّ عَلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاتَّخَذْتُمُوْهُ وَرَاۤءَكُمْ ظِهْرِيًّا ۗاِنَّ رَبِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ ۝٩٢

92. قَالَ يٰقَوْمِ اَرَهْطِيْٓ اَعَزُّ عَلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ *(Syu'aib menjawab: "Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandangan kalian daripada Allah)* karena itu lalu kalian tidak mau membunuhku demi mereka, dan kalian tidak mau membiarkan aku demi karena Allah — وَاتَّخَذْتُمُوْهُ *(sedangkan kalian menjadikan Dia)* yakni kalian menganggap Allah — وَرَاۤءَكُمْ ظِهْرِيًّا *(sebagai sesuatu yang terbuang di belakang kalian)* terasing di belakang kalian tanpa kalian hiraukan Dia. — اِنَّ رَبِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ *(Sesungguhnya Tuhanku meliputi apa yang kalian kerjakan")* Dia Maha Mengetahui semuanya; karena itu kelak Dia akan membalas kalian.

وَيٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۗ سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ مَنْ يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۗ وَارْتَقِبُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ رَقِيْبٌ ۝

93. وَيٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ *(Dan dia berkata: "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuan kalian)* sesuai dengan keadaan kalian — اِنِّيْ عَامِلٌ *(sesungguhnya aku pun berbuat pula)* sesuai dengan kedudukanku. — سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ *(Kelak kalian akan mengetahui siapa)* lafaz *man* di sini adalah mauṣul yang berkedudukan menjadi maf'ul dari lafaz *ta'lamūna* — يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَ مَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۗ وَارْتَقِبُوْٓا *(yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah)* akibat dari perbuatan kalian itu — اِنِّيْ مَعَكُمْ رَقِيْبٌ *(sesungguhnya aku pun menunggu bersama kalian")* ikut mengawasinya.

وَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَاَخَذَتِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ۝

94. وَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا *(Dan tatkala datang perintah Kami)* yang memerintahkan supaya mereka dibinasakan — نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَاَخَذَتِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ *(Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia sebagai rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh suatu suara yang mengguntur)* Malaikat Jibril mengeluarkan suara yang mengguntur terhadap mereka — فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ *(lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di tempat tinggalnya)* mereka mati dalam keadaan bersimpuh.

كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۗ اَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُوْدُ ۝

95. كَاَنْ *(Seolah-olah)* mereka; lafaz *ka-an* adalah bentuk takhfif dari lafaz *ka-anna* — لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۗ اَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُوْدُ *(belum pernah tinggal di tempat tinggalnya itu, di tempat mereka bermukim. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Šamud telah binasa).*

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۙ

96. وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ *(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa tanda-tanda kekuasaan Kami dan mukjizat yang nyata)* bukti yang jelas dan gamblang.

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ فَاتَّبَعُوْٓا اَمْرَ فِرْعَوْنَ ۚ وَمَآ اَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيْدٍ

97. اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ فَاتَّبَعُوْٓا اَمْرَ فِرْعَوْنَ ۚ وَمَآ اَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيْدٍ *(Kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikuti perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah perintah yang benar)* perintah yang lurus.

يَقْدُمُ قَوْمَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فَاَوْرَدَهُمُ النَّارَ ۗ وَبِئْسَ الْوِرْدُ الْمَوْرُوْدُ

98. يَقْدُمُ *(Ia berjalan di muka)* berada paling depan — قَوْمَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(kaumnya di hari kiamat)* sehingga para pengikutnya mengikutinya sebagaimana mereka mengikutinya sewaktu hidup di dunia — فَاَوْرَدَهُمُ *(lalu memasukkan mereka)* menjerumuskan mereka — النَّارَ ۗ وَبِئْسَ الْوِرْدُ الْمَوْرُوْدُ *(ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi).*

وَاُتْبِعُوْا فِيْ هٰذِهٖ لَعْنَةً وَّيَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُوْدُ

99. وَاُتْبِعُوْا فِيْ هٰذِهٖ *(Dan mereka telah diikuti di dalam)* dunia ini — لَعْنَةً وَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(oleh kutukan, dan begitu pula di hari kiamat)* mereka dikutuk pula بِئْسَ الرِّفْدُ *(seburuk-buruk pemberian)* bantuan — الْمَرْفُوْدُ *(adalah yang diberikan kepada mereka)* kutukan yang diberikan kepada mereka.

ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الْقُرٰى نَقُصُّهٗ عَلَيْكَ مِنْهَا قَاۤىِٕمٌ وَّحَصِيْدٌ

100. ذٰلِكَ *(Yang demikian itu)* hal yang telah disebutkan tadi; lafaz *żālika* berkedudukan menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah — مِنْ اَنْۢبَاۤءِ

ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ *(adalah sebagian berita-berita negeri yang Kami ceritakan kepadamu)* hai Muhammad — مِنْهَا *(di antaranya)* di antara negeri-negeri itu قَآئِمٌ *(ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya)* artinya penduduknya telah binasa, tetapi bekas-bekasnya masih ada — وَ *(dan)* di antaranya ada pula حَصِيدٌ *(yang telah musnah)* telah binasa berikut penduduknya, sehingga tidak ada bekasnya sama sekali. Perumpamaan mereka sama dengan tanaman yang dipanen dengan memakai sabit.

وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ۖ فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِى يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾

101. وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ *(Dan Kami tidak menganiaya mereka)* dengan membinasakan mereka tanpa dosa — وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ *(tetapi merekalah yang menganiaya dirinya sendiri)* dengan melakukan perbuatan syirik — فَمَآ أَغْنَتْ *(karena itu tiadalah bermanfaat)* tidak ada gunanya — عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِى يَدْعُونَ *(kepada diri mereka, sesembahan-sesembahan yang mereka seru)* yang mereka sembah — مِن دُونِ ٱللَّهِ *(selain Allah)* huruf *min* di sini zaidah atau tidak mengandung makna — مِن شَىْءٍ لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ *(sedikit pun, di waktu perintah Tuhanmu datang)* yaitu azab-Nya. — وَمَا زَادُوهُمْ *(Dan sesembahan-sesembahan itu tidaklah menambah kepada mereka)* penyembahan mereka terhadapnya itu tidak dapat memberikan kepada mereka — غَيْرَ تَتْبِيبٍ *(selain kerugian belaka)* yaitu kebinasaan.

وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾

102. وَكَذَٰلِكَ *(Dan begitulah)* perumpamaan azab-Nya — أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ *(azab Tuhanmu apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri)* yang dimaksud adalah penduduknya — وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ *(yang berbuat zalim)* dengan melakukan perbuatan-perbuatan dosa. Jelasnya tidak ada sesuatu pun yang dapat memberi manfaat kepada mereka bilamana azab Allah diturunkan kepada mereka. — إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ *(Sesungguhnya azab-Nya itu adalah*

sangat pedih lagi keras) sehubungan dengan ayat ini Imam Bukhari dan Imam Muslim telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abu Musa Al-Asy'ari r.a. yang telah menceritakan bahwasanya Rasulullah SAW. telah bersabda:

"Sesungguhnya Allah selalu mencatat semua perbuatan orang yang aniaya, sehingga apabila Dia mengazabnya, maka ia tidak dapat luput dari-Nya". Kemudian Rasulullah SAW. membacakan firman-Nya: "Dan begitulah azab Tuhanmu ..." (Q.S. 11 Hūd, 102).

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ النَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ۝

103. إِنَّ فِي ذَٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* pada kisah-kisah yang telah disebutkan tadi — لَآيَةً *(benar-benar terdapat pelajaran)* bahan pelajaran — لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ *(bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari itu)* yakni hari kiamat itu — يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ *(adalah suatu hari yang dikumpulkan menghadap kepada-Nya)* pada hari itu — النَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ *(semua manusia, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan)* artinya hari itu disaksikan oleh semua makhluk.

وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ۝

104. وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ *(Dan Kami tiadalah mengundur-undurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu)* waktu yang hanya diketahui oleh Allah.

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ۝

105. يَوْمَ يَأْتِ *(Di kala datang hari itu)* sudah tiba saatnya — لَا تَكَلَّمُ *(tidak dapat berbicara)* lafaz *takallama* pada asalnya adalah *tatakallama*, kemudian salah satu huruf ta-nya dibuang sehingga jadilah ia *takallama* — نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ *(seorang pun melainkan dengan izin-Nya)* izin Allah SWT. — فَمِنْهُمْ *(maka di antara mereka)* makhluk — شَقِيٌّ وَ *(ada yang celaka dan)* yang lainnya — سَعِيدٌ *(ada yang berbahagia)* masing-masing telah dipastikan nasibnya di zaman azali.

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فَفِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾

106. فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا *(Adapun orang-orang yang celaka)* menurut pengetahuan Allah SWT. — فَفِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ *(maka tempatnya di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan jeritan)* suara yang sangat keras — وَشَهِيقٌ *(dan rintihan)* suara yang lemah.

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾

107. خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ *(Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi)* artinya selama keberadaan langit dan bumi di alam dunia — إِلَّا *(kecuali)* melainkan — مَا شَاءَ رَبُّكَ *(jika Tuhanmu menghendaki yang lain)* yaitu perpanjangan waktu yang melebihi umur langit dan bumi. Makna yang dimaksud adalah tidak terbatas; mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. — إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ *(Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki)*

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۖ عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

108. وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا *(Adapun orang-orang yang berbahagia)* dapat dibaca *sa'idū* atau *su'idū* — فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا *(maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali)* melainkan — مَا شَاءَ رَبُّكَ *(jika Tuhanmu menghendaki)* penafsirannya seperti apa yang telah dikemukakan pada ayat terdahulu, yang hal ini ditunjukkan oleh firman selanjutnya, yaitu — عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ *(sebagai karunia yang tiada putus-putusnya)* tidak pernah terputus, dan penakwilan yang terdahulu itulah penakwilan yang paling kuat, karena ia terlepas dari pengertian yang dipaksakan. Akhirnya hanya Allah jualah Yang Maha Mengetahui maksud-Nya.

فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِمَّا يَعْبُدُ هَٰؤُلَاءِ ۚ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ آبَاؤُهُمْ مِنْ قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ

غَيْرَ مَنْقُوْصٍ ۝

109. فَلَا تَكُ *(Maka janganlah kamu)* hai Muhammad — فِيْ مِرْيَةٍ *(berada dalam keraguan)* menaruh syak — مِّمَّا يَعْبُدُ هٰٓؤُلَاۤءِ *(tentang apa yang disembah oleh mereka)* yaitu berhala-berhala sesembahan mereka, karena sesungguhnya Kami akan mengazab mereka sebagaimana Kami mengazab orang-orang sebelum mereka yang melakukan perbuatan yang sama. Ayat ini dimaksud sebagai penghibur hati Nabi SAW. — مَا يَعْبُدُوْنَ اِلَّا كَمَا يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُهُمْ *(Mereka tidak menyembah melainkan sebagaimana nenek moyang mereka menyembah)* artinya sama dengan penyembahan mereka — مِّنْ قَبْلُ *(dahulu)* dan sungguh dahulu Kami telah mengazab mereka. — وَاِنَّا لَمُوَفُّوْهُمْ *(Dan sesungguhnya Kami pasti akan menunaikan terhadap mereka)* sama dengan apa yang telah Kami tunaikan kepada nenek moyang mereka — نَصِيْبَهُمْ *(bagian mereka)* pembalasan azab mereka — غَيْرَ مَنْقُوْصٍ *(dengan tidak dikurangi sedikit pun)* artinya secukup-cukupnya.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۗ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ۝

110. وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ *(Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa)* yaitu kitab Taurat — فَاخْتُلِفَ فِيْهِ *(lalu diperselisihkan tentang Kitab itu)* ada yang membenarkan dan ada yang mendustakan, sama halnya dengan nasib yang menimpa Al-Qur'an. — وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ *(Dan seandainya tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu)* dengan ditangguhkannya penghisaban dan pembalasan terhadap semua makhluk hingga hari kiamat nanti — لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ *(niscaya telah ditetapkan peradilan di antara mereka)* di dunia tentang apa yang mereka perselisihkan mengenai masalah Kitab itu. — وَاِنَّهُمْ *(Dan sesungguhnya mereka)* yaitu orang-orang yang mendustakannya — لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ *(dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al-Qur'an)* mereka ragu terhadapnya.

وَاِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ اَعْمَالَهُمْ ۗ اِنَّهٗ بِمَا يَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝

111. وَإِنَّ *(Dan sesungguhnya)* dapat dibaca *wa-in* dan *wa-inna* — كُلًّا *(kepada masing-masing)* artinya kepada setiap makhluk — لَّمَّا *(pasti)* huruf *ma* adalah zaidah, sedangkan huruf *lam* adalah mauṭiah atau pendahuluan bagi qasam atau sumpah, atau lam fariqah. Menurut qiraat yang lain, *lama* dibaca tasydid sehingga menjadi *lamma* yang maknanya sama dengan *illa*, sedangkan huruf *in* sebelumnya bermakna nafi — لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَالَهُمْ *(Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup amal perbuatan mereka)* yakni pembalasannya. — إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ *(Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan)* Dia Maha Mengetahui apa yang tersembunyi dan yang terlahirkan darinya.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

112. فَاسْتَقِمْ *(Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar)* yaitu mengamalkan perintah Tuhanmu dan menyembah kepada-Nya — كَمَا أُمِرْتَ وَ *(sebagaimana diperintahkan kepadamu dan)* juga tetaplah pada jalan yang benar — مَنْ تَابَ *(orang yang telah bertobat)* yaitu orang yang telah beriman — مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا *(beserta kamu dan janganlah kalian melampaui batas)* melanggar batasan-batasan Allah. — إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ *(Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kalian kerjakan)* karena itu Dia membalas kalian.

وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنْصَرُونَ ﴿١١٣﴾

113. وَلَا تَرْكَنُوا *(Dan janganlah kalian cenderung)* condong hati — إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا *(kepada orang-orang yang zalim)* dengan menyukai mereka atau berbasa-basi terhadap mereka, atau menyenangi perbuatan mereka — فَتَمَسَّكُمُ *(yang menyebabkan kalian disentuh)* kalian terkena — النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ *(api neraka, dan sekali-kali kalian tiada mempunyai selain dari Allah)* selain-Nya — مِنْ أَوْلِيَاءَ *(seorang penolong pun)* yang dapat memelihara diri kalian dari azab-Nya. Huruf *min* di sini zaidah — ثُمَّ لَا تُنْصَرُونَ *(kemudian kalian tidak akan diberi pertolongan)* sehingga kalian tidak dapat selamat dari azab-Nya.

وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّـَٔاتِ ۚ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾

114. وَأَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ *(Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang)* yaitu di waktu pagi dan sore; yang dimaksud adalah salat Subuh, Lohor, dan Asar — وَزُلَفًا *(dan pada bagian permulaan)* lafaz *zulafan* adalah bentuk jamak dari kata tunggal *zulfatan*, artinya beberapa bagian — مِّنَ الَّيْلِ *(dari malam hari)* yaitu salat Isya dan Magrib. — إِنَّ الْحَسَنٰتِ *(Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu)* seperti menjalankan salat lima waktu يُذْهِبْنَ السَّيِّـَٔاتِ *(menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk)* yakni dosa-dosa yang kecil. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan seorang sahabat yang mencium perempuan bukan muhrimnya. Kemudian sahabat itu menceritakannya kepada Nabi SAW. Maka Nabi SAW. bersabda sampai dengan perkataannya berikut ini: ("Hal ini) berlaku bagi umatku seluruhnya". Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. — ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذّٰكِرِينَ *(Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat)* sebagai pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran.

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

115. وَاصْبِرْ *(Dan bersabarlah)* hai Muhammad, di dalam menghadapi perlakuan kaummu yang menyakitkan itu; atau bersabarlah kamu di dalam menjalankan salat — فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ *(karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan)* bersabar di dalam menjalankan ketaatan.

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ ۗ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾

116. فَلَوْلَا *(Maka mengapa tidak ada)* mengapa tidak — كَانَ مِنَ الْقُرُونِ *(dari umat-umat)* dari bangsa-bangsa terdahulu — مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ *(sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan)* orang-orang yang teguh dalam beragama dan memiliki keutamaan — يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ *(yang

melarang dari mengerjakan kerusakan di muka bumi) makna yang dimaksud adalah meniadakan, artinya: Hal tersebut jelas tidak akan terjadi di kalangan mereka — إِلَّا *(kecuali)* hanya — قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ *(sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka)* yang melakukan nahi munkar, sehingga selamatlah mereka. Huruf *min* di sini mengandung makna bayan atau penjelasan — وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا *(dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan)* mereka tidak mau melakukan nahi munkar dan selalu senang dengan perbuatan kerusakan — مَا أُتْرِفُوا فِيهِ *(kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka)* mereka hanya bersenang-senang saja — وَكَانُوا مُجْرِمِينَ *(dan mereka adalah orang-orang yang berdosa).*

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

117. وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ *(Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim)* dengan sesuka-Nya terhadap negeri-negeri tersebut — وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ *(sedangkan penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan)* orang-orang yang beriman.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

118. وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً *(Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu)* pemeluk agama yang satu وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ *(tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat)* dalam masalah agama.

إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

119. إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ *(Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu)* artinya Allah telah menghendaki kebaikan bagi mereka sehingga mereka tidak berselisih pendapat tentangnya. — وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ *(Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka)* sebagian di antara mereka ada yang suka berselisih dan sebagian yang lain ada yang diberi rahmat oleh-Nya sehingga mereka

tidak berselisih mengenai agama. — وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ *(Kalimat Tuhanmu telah diputuskan)* yaitu — لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ *(sesungguhnya Aku akan memenuhi Jahannam dengan jin dan manusia semuanya).*

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَٰذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝

120. وَكُلًّا *(Dan setiap)* lafaz *kullan* ini dinaṣabkan dengan alamat naqṣ, sedangkan tanwinnya merupakan pergantian dari muḍaf ilaih, artinya semua kisah rasul-rasul yang diperlukan — نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا *(Kami ceritakan kepadamu, yaitu kisah-kisah para rasul)* lafaz *mā* di sini menjadi badal daripada lafaz *kullan* — نُثَبِّتُ بِهِ *(yang dengannya Kami teguhkan)* kami tenangkan — فُؤَادَكَ *(hatimu)* kalbumu — وَجَاءَكَ فِي هَٰذِهِ الْحَقُّ *(dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran)* yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul ini atau ayat-ayat ini — وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ *(serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman)* orang-orang yang beriman disebutkan di sini secara khusus, mengingat bahwa merekalah yang dapat memanfaatkan adanya kisah-kisah atau ayat-ayat ini untuk mempertebal keimanan mereka, berbeda dengan orang-orang kafir.

وَقُلْ لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَامِلُونَ ۝

121. وَقُلْ لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ *(Dan katakanlah kepada orang-orang yang tidak beriman: "Berbuatlah menurut kemampuan kalian)* sesuai dengan keadaan dan kondisi kalian — إِنَّا عَامِلُونَ *(sesungguhnya Kami pun berbuat pula")* sesuai dengan keadaan Kami; ungkapan ini dimaksud sebagai ancaman buat orang-orang yang tidak beriman.

وَانْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ ۝

122. وَانْتَظِرُوا *("Dan tunggulah)* akibat perbuatan kalian — إِنَّا مُنْتَظِرُونَ *(sesungguhnya Kami pun menunggu pula")* hal tersebut.

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهٗ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

123. وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(Dan kepunyaan Allah-lah apa yang gaib di langit dan di bumi)* artinya Allah mengetahui semua yang samar atau yang gaib di dalam keduanya — وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ *(dan kepada-Nyalah dikembalikan)* jika dibaca *yarji'u* artinya sama dengan lafaz *ya'ūdu*, yaitu kembali. Jika dibaca *yurja'u*, maka artinya sama dengan lafaz *yuraddu*, yaitu dikembalikan الْاَمْرُ كُلُّهٗ *(urusan-urusan semuanya)* karena itu Dia menghukum orang-orang yang durhaka terhadap-Nya — فَاعْبُدْهُ *(maka sembahlah Dia)* artinya esakanlah Dia — وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ *(dan bertawakallah kepada-Nya)* artinya percayalah kepada-Nya karena sesungguhnya Dialah yang mencukupimu. — وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ *(Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang mereka kerjakan)* sesungguhnya Dia sengaja menangguhkan mereka hanya sampai pada saatnya nanti. Menurut suatu qiraat, lafaz *ya'malūna* dibaca *ta'malūna*, artinya, yang kalian kerjakan.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT HŪD

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Firman Allah SWT.:
"Ingatlah, sesungguhnya mereka memalingkan dada mereka ..." (Q.S. 11 Hūd, 5).

Sehubungan dengan ayat di atas Imam Bukhari di dalam kitab sahihnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ada orang-orang yang merasa malu untuk menunaikan hajat besar karena kemaluan mereka dapat dilihat dari langit, juga merasa malu untuk berjima' dengan istri-istri mereka karena kemaluan mereka dapat dilihat dari langit. Kemudian turunlah firman Allah di atas tadi mengenai perihal mereka.

Akan tetapi,Imam Ibnu Jarir dan lain-lainnya telah mengetengahkan hadis melalui Abdullah ibnu Syaddad yang telah menceritakan bahwa jika salah seorang di antara orang-orang munafik melihat Nabi SAW.,ia memalingkan dadanya supaya Nabi SAW. tidak melihatnya. Kemudian turunlah ayat ini.

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Qatadah yang telah menceritakan bahwa ketika turun firman Allah:

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka". (Q.S. 21 Al-Anbiyā', 1).

Maka orang-orang berkata: "Sesungguhnya hari kiamat telah dekat masanya", Oleh sebab itu, maka mereka saling melakukan nahi munkar. Ada suatu kaum yang melakukan nahi munkar, tetapi hanya sebentar, kemudian mereka kembali melakukan perbuatan jahat yang biasa mereka lakukan. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya:

"Dan sesungguhnya jika kami undurkan azab dari mereka sampai pada suatu waktu yang ditentukan ..." (Q.S. 11 Hūd, 8)

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang serupa melalui Juraij.

Imam Bukhari dan Imam Muslim telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Mas'ud yang telah menceritakan bahwa ada seorang laki-laki yang telah mencium perempuan bukan muhrimnya. Kemudian laki-laki itu datang kepada Nabi SAW.,lalu menceritakan semua yang dialaminya itu. Maka Allah menurunkan firman-Nya:

"Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) *dan pada bagian permulaan dari malam hari. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan yang buruk."* (Q.S. 11 Hūd, 114).

Selanjutnya laki-laki itu bertanya: "Apakah hal ini khusus bagi diriku saja?" Maka Nabi SAW. menjawab: *"Berlaku untuk semua umatku"*.

Imam Turmuži dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Abul Yusr yang telah menceritakan, "Aku kedatangan seorang wanita yang mau membeli buah kurma. Lalu aku katakan kepadanya bahwa di dalam rumah terdapat buah-buah kurma yang lebih baik daripada yang di luar. Kemudian wanita itu masuk ke dalam rumah bersamaku, dan (sesampainya di dalam rumah) aku peluk dia dan kuciumi. Setelah peristiwa itu aku menghadap kepada Rasulullah SAW. dan menceritakan semua kisah yang kualami itu kepadanya. Maka Nabi SAW. bersabda: *'Apakah engkau berani berbuat khianat seperti itu terhadap istri seorang mujahid yang sedang berjuang di jalan Allah?'* Selanjutnya Rasulullah SAW. menundukkan kepalanya dalam waktu yang cukup lama hingga Allah SWT. menurunkan wahyu-Nya kepadanya, yaitu:

'Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) ...' (Q.S. 11 Hūd, 114).

Sampai dengan firman-Nya:

'Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat'. (Q.S. 11 Hūd, 114)".

Hadis yang serupa telah disebutkan pula melalui hadisnya Abu Umamah, Mu'aż ibnu Jabal, Ibnu Abbas, Buraidah, dan para sahabat lainnya. Hadis-hadis mereka telah disebutkan secara lengkap di dalam kitab *Turjumānul Qur'ān*.

12. SURAT YŪSUF

Makkiyyah, 111 ayat
Kecuali ayat 1, 2, 3, dan 7, Madaniyyah
Turun sesudah surat Hud

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الۤرٰ ۗ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۝١

1. الۤرٰ *(Alif Lām Rā)* hanya Allah-lah yang mengetahui maksudnya. تِلْكَ *(Ini)* ayat-ayat ini — اٰيٰتُ الْكِتٰبِ *(adalah ayat-ayat Kitab)* yakni Al-Qur'an; idafat di sini mengandung makna min, artinya bagian dari Al-Qur'an الْمُبِيْنِ *(yang jelas)* yang membedakan perkara hak dari perkara yang batil.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۝٢

2. اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا *(Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab)* dengan memakai bahasa Arab — لَّعَلَّكُمْ *(agar kalian)* hai penduduk Mekah — تَعْقِلُوْنَ *(memahaminya)* memahami makna-maknanya.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ ۝٣

3. نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ *(Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan)* melalui apa yang Kami wahyukan اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ *(Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya)* lafaz *in* merupakan takhfif dari lafaz *inna* — كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ *(kamu sebelumnya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui).*

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّى رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِى سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾

4. Ingatlah! — إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ *(Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya)* yaitu Nabi Ya'qub — يَٰٓأَبَتِ *("Wahai ayahku)* dibaca kasrah yaitu *abati* untuk menunjukkan adanya ya iḍafat yang tidak disebutkan. Sedangkan bila dibaca fat-hah, maka menunjukkan adanya huruf alif yang tidak disebutkan, yaitu *abata*, kemudian alif ditukar dengan ya — إِنِّى رَأَيْتُ *(sesungguhnya aku telah melihat)* di dalam tidurku, yakni bermimpi — أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ *(sebelas buah bintang dan matahari serta bulan, kulihat semuanya)* lafaz *ra-aytuhum* berkedudukan menjadi taukid atau pengukuh dari lafaz *ra-aytu* di muka tadi — لِى سَٰجِدِينَ *(sujud kepadaku")* lafaz *sājidīna* adalah bentuk jamak, yang alamat i'rabnya memakai ya dan nun karena menggambarkan keadaan sujud, hal ini merupakan ciri khas makhluk yang berakal.

قَالَ يَٰبُنَىَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰٓ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا۟ لَكَ كَيْدًا ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

5. قَالَ يَٰبُنَىَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰٓ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا۟ لَكَ كَيْدًا *(Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar kepadamu)* maksudnya mereka pasti akan membuat tipu muslihat guna membinasakanmu, karena terdorong oleh rasa dengki mereka kepadamu. Tentu mereka menakwilkan impianmu itu, bahwa bintang-bintang itu adalah mereka sendiri dan matahari itu adalah ibumu, sedangkan bulan adalah ayahmu. — إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ *(Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia")* jelas permusuhannya.

وَكَذَٰلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦﴾

6. وَكَذَٰلِكَ *(Dan demikianlah)* seperti apa yang kamu lihat dalam mimpimu itu — يَجْتَبِيكَ *(telah memilih kamu)* telah mengangkatmu — رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ *(Tuhanmu dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari ta'wil-*

ta'wil mimpi) makna mimpi — وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ *(dan disempurnakan-Nya kepadamu nikmat-Nya)* yaitu kenabian — وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ *(dan kepada keluarga Ya'qub)* yakni anak-anaknya — كَمَا أَتَمَّهَا *(sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya)* yaitu nikmat kenabian — عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ *(kepada kedua orang tuamu sebelum itu, yaitu Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui)* tentang makhluk-Nya — حَكِيمٌ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam memperlakukan mereka.

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ لِلسَّائِلِينَ ۝٧

7. لَقَدْ كَانَ فِي *(Sesungguhnya telah ada pada)* kisah — يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ *(Yusuf dan saudara-saudaranya)* jumlah mereka ada sebelas orang — آيَاتٌ *(tanda-tanda)* bahan-bahan pelajaran — لِلسَّائِلِينَ *(bagi orang-orang yang bertanya).*

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ۝٨

8. Ingatlah — إِذْ قَالُوا *(ketika mereka berkata:)* yaitu sebagian saudara-saudara Nabi Yusuf kepada sebagian yang lain — لَيُوسُفُ *("Sesungguhnya Yusuf)* lafaz *yūsuf* berkedudukan menjadi mubtada — وَأَخُوهُ *(dan saudaranya)* yang sekandung, yaitu Bunyamin — أَحَبُّ *(lebih dicintai)* menjadi khabar dari lafaz *yūsuf* tadi — إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ *(oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita ini adalah satu golongan)* kelompok yang kuat. إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ *(Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kesesatan)* kekeliruan — مُبِينٍ *(yang nyata)* kekeliruan yang jelas disebabkan ia lebih menyayangi Yusuf dan saudara sekandungnya daripada kita.

اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوِ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ۝٩

9. اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوِ اطْرَحُوهُ أَرْضًا *(Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah)* ke tempat yang jauh dan belum dikenal — يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ *(supaya perhatian ayah kalian tertumpah kepada kalian)* sehingga beliau hanya mem-

perhatikan kalian dan tidak kepada yang lainnya — وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ *(dan sesudah itu hendaklah kalian)* sesudah membunuh Yusuf atau membuangnya قَوْمًا صٰلِحِيْنَ *(menjadi orang-orang yang baik")* dengan jalan bertobat.

قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوْا يُوْسُفَ وَاَلْقُوْهُ فِيْ غَيٰبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ﴿١٠﴾

10. قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ *(Seorang di antara mereka berkata)* yaitu Yahuża لَا تَقْتُلُوْا يُوْسُفَ وَاَلْقُوْهُ *("Janganlah kalian bunuh Yusuf, tetapi lemparkanlah dia)* masukkanlah dia — فِيْ غَيٰبَتِ الْجُبِّ *(ke dasar sumur)* yang gelap sekali. Menurut qiraat, lafaz *al-jub* dibaca dalam bentuk jamak — يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ *(supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir)* orang-orang yang sedang melakukan perjalanan — اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ *(jika kalian hendak berbuat")* apa yang kalian kehendaki, yaitu ingin memisahkan antara Yusuf dan ayahnya, maka cukuplah dengan cara tersebut.

قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ ﴿١١﴾

11. قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ *(Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya engkau tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang menginginkan kebaikan baginya")* orang-orang yang bersedia mengurusi semua kepentingan-kepentingannya.

اَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَّرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ﴿١٢﴾

12. اَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا *("Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi)* ke padang sahara — يَّرْتَعْ وَيَلْعَبْ *(agar dia dapat bersenang-senang dan bermain-main)* dapat dibaca *yarta'* dan *yal'ab*, atau *narta'* dan *nal'ab*, artinya supaya dia atau kami dapat semangat yang baru dan pikiran yang segar — وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ *(dan sesungguhnya kami pasti menjaganya).*

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾

13. قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا *(Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya amat menyedihkan aku kepergian kalian)* bila kalian pergi — بِهِ *(bersama Yusuf)* karena merasa berat berpisah dengannya — وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ *(dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala)* makna yang dimaksud adalah jenis, yaitu mencakup semua binatang buas. Tersebutlah bahwa daerah tempat tinggal mereka terkenal banyak hewan buasnya — وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ *(sedangkan kalian lengah darinya")* lalai darinya.

قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذًا لَخَاسِرُونَ ﴿١٤﴾

14. قَالُوا لَئِنْ *(Mereka berkata: "Jika benar-benar)* *lam* di sini bermakna qasam atau sumpah — أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ *(ia dimakan oleh serigala, sedangkan kami adalah golongan yang kuat)* kelompok yang kuat — إِنَّا إِذًا لَخَاسِرُونَ *(sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi")* orang-orang yang tidak mampu membela diri. Kemudian setelah itu Nabi Ya'qub mengizinkan kepergian mereka membawa Nabi Yusuf.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

15. فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا *(Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat)* telah bertekad bulat — أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ *(untuk memasukkannya ke dasar sumur)* jawab dari lafaz *lammā* tidak disebutkan, yaitu: Maka mereka melakukan niatnya itu. Untuk itu mereka melepas baju Nabi Yusuf setelah terlebih dahulu dipukuli dan dicaci maki, kemudian mereka mengulurkan tali timba ke dalam sumur tersebut, sedangkan Nabi Yusuf diikatkan padanya. Ketika tali timba mencapai setengah kedalaman sumur, lalu mereka melepaskannya supaya Nabi Yusuf jatuh ke bawah, lalu mati. Tetapi Nabi Yusuf jatuh di air, kemudian ia duduk di atas batu besar yang ada di dalam sumur itu. Lalu saudara-saudaranya menyerunya, dan Nabi Yusuf menjawab seruan

mereka; tetapi mereka menganggap bahwa Nabi Yusuf meminta pertolongan kepada mereka. Mereka bermaksud menimpakan batu besar kepadanya, tetapi mereka dicegah oleh Yahuża. — وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ *(Dan Kami wahyukan kepadanya)* sewaktu ia berada di dalam sumur. Nabi Yusuf hidup di dalam sumur selama tujuh belas tahun atau kurang dari itu. Allah memberikan wahyu kepadanya sebagai penenang hatinya — لَتُنَبِّئَنَّهُم *("Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka)* sesudah peristiwa ini — بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا *(tentang perbuatan mereka ini)* tentang perlakuan mereka ini — وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *(sedangkan mereka tiada ingat lagi")* terhadap dirimu sewaktu kamu bercerita kepada mereka.

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمْ عِشَآءً يَبْكُونَ ⑯

16. وَجَآءُوٓ أَبَاهُمْ عِشَآءً *(Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari)* pada waktu sore — يَبْكُونَ *(sambil menangis).*

قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ ۖ وَمَآ أَنتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَٰدِقِينَ ⑰

17. قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ *(Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba)* memanah — وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا *(dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami)* yakni pakaian-pakaian kami — فَأَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ ۖ وَمَآ أَنتَ بِمُؤْمِنٍ *(lalu dia dimakan oleh serigala; dan engkau sekali-kali tidak akan percaya)* mempercayai — لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَٰدِقِينَ *(kepada kami sekalipun kami adalah orang-orang yang benar")* terhadapmu. Pasti engkau akan menuduh kami dengan tuduhan yang bukan-bukan sehubungan dengan perihal Yusuf ini karena kecintaanmu terhadapnya. Mengapa sampai sedemikian buruknya persangkaanmu terhadap diri kami?

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ⑱

18. وَجَآءُوْ عَلٰى قَمِيْصِهٖ *(Mereka datang membawa baju gamisnya)* lafaz *'alā qamīṣihī* beri'rab mahall naṣab karena menjadi ẓaraf, artinya yang berlumuran padanya — بِدَمٍ كَذِبٍ *(dengan darah palsu)* darah yang bukan darah Nabi Yusuf; hal ini mereka lakukan dengan menyembelih seekor kambing, kemudian mereka lumurkan darahnya pada baju gamis Nabi Yusuf, tetapi mereka lupa merobek-robeknya. Lalu mereka menghadap kepada ayahnya seraya berkata: "Sesungguhnya ini adalah darah Yusuf". — قَالَ *(Ya'qub berkata:)* sewaktu ia melihat baju Yusuf dalam keadaan utuh, dan ia mengetahui bahwa mereka berdusta dalam hal ini — بَلْ سَوَّلَتْ *("Sebenarnya telah menghiasi)* menganggap baik — لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا *(diri kalian suatu perbuatan yang buruk)* kemudian kalian mengerjakannya — فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ *(maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku)* kesabaran yang tidak disertai rasa kaget dan gelisah. Lafas *faṣabrun jamīl* ini adalah mubtada, sedangkan khabarnya tidak disebutkan, yaitu *amri* yang artinya kesabaranku. — وَاللّٰهُ الْمُسْتَعَانُ *(Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya)* hanya Allah-lah yang dimintai pertolongan-Nya — عَلٰى مَا تَصِفُوْنَ *(terhadap apa yang kalian ceritakan")* apa yang kalian kisahkan tentang perkara Yusuf ini.

وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَاَرْسَلُوْا وَارِدَهُمْ فَاَدْلٰى دَلْوَهٗ ۗ قَالَ يٰبُشْرٰى هٰذَا غُلٰمٌ ۗ وَاَسَرُّوْهُ بِضَاعَةً ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٩﴾

19. وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ *(Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir)* rombongan orang-orang yang melakukan perjalanan dari Madyan ke Mesir, lalu mereka istirahat di dekat sumur Nabi Yusuf — فَاَرْسَلُوْا وَارِدَهُمْ *(lalu mereka menyuruh seorang pengambil air)* yang khusus untuk mencari air buat minum rombongan musafir — فَاَدْلٰى *(maka dia menurunkan)* melepaskan — دَلْوَهٗ *(timbanya)* ke dalam sumur, kemudian Nabi Yusuf bergantung ke tali timba, sehingga keluarlah Nabi Yusuf dari dalam sumur itu. Ketika pengambil air melihat Nabi Yusuf — قَالَ يٰبُشْرٰى *(dia berkata: "Oh, kabar gembira)* menurut suatu qiraat dibaca *busyrāya*; seruan di sini mengandung makna majaz, artinya: Cepatlah, ini sudah masanya bagimu — هٰذَا غُلٰمٌ *(ini seorang anak mu-*

da") maka hal itu diketahui oleh teman-teman penimba air, lalu mereka mendatanginya. — وَأَسَرُّوهُ *(Kemudian mereka menyembunyikan dia)* artinya mereka merahasiakan perkara Nabi Yusuf ini, dengan maksud untuk menjadikannya — بِضَاعَةً *(sebagai barang dagangan)* umpamanya mereka menganggapnya sebagai budak yang telah minggat, kemudian ditemukan lagi. Sedangkan Nabi Yusuf diam saja karena ia merasa khawatir akan dibunuh oleh mereka. — وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ *(Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan).*

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

20. وَشَرَوْهُ *(Dan mereka menjual Yusuf)* orang-orang musafir itu membelinya dari tangan penimba air dan teman-temannya — بِثَمَنٍ بَخْسٍ *(dengan harga yang murah)* kurang dari semestinya — دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ *(yaitu hanya beberapa dirham saja)* sekitar dua puluh atau dua puluh dua dirham saja — وَكَانُوا *(dan mereka)* yakni saudara-saudara penimba air itu — فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ *(merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf)* kemudian rombongan musafir itu membawa Yusuf ke negeri Mesir, selanjutnya Nabi Yusuf dijual oleh orang yang membelinya dengan harga dua puluh dinar, dua pasang terompah,dan dua buah baju.

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا ۚ وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا
لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۚ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

21. وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ *(Dan orang Mesir yang membelinya berkata)* dia bernama Qiṭfir Al-Aziz — لِامْرَأَتِهِ *(kepada istrinya:)* yaitu Zulaikha أَكْرِمِي مَثْوَاهُ *("Berikanlah kepadanya tempat dan layanan yang baik)* muliakanlah dia di antara kita. — عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا *(boleh jadi dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak")* disebutkan bahwa Qiṭfir Al-Aziz tidak mempunyai anak atau impoten. — وَكَذَٰلِكَ *(Dan demikian pulalah)* artinya sebagaimana Kami selamatkan dia dari pembunuhan,

dan sewaktu di dalam sumur, serta Kami jadikan hati Al-Aziz merasa sayang kepadanya — مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ *(Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi)* negeri Mesir sehingga sampai pada waktunya وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ *(dan agar Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi)* makna mimpi; lafaz *linu'allimahū* di'aṭafkan kepada fi'il yang keberadaannya diperkirakan, dan berta'alluq kepada lafaz *makkannā*, artinya Kami ajarkan kepadanya makna mimpi sehingga ia menguasainya. Atau huruf wawu yang sebelum *linu'allimahū* ini adalah huruf tambahan. — وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ *(Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya)* tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalang-halangi-Nya — وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ *(tetapi kebanyakan manusia)* yang dimaksud adalah orang-orang kafir — لَا يَعْلَمُونَ *(tidak mengerti)* hal tersebut.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

22. وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ *(Dan tatkala dia cukup dewasa)* yaitu mencapai umur tiga puluh tahun atau tiga puluh tiga tahun — آتَيْنَاهُ حُكْمًا *(Kami berikan kepadanya hikmah)* kebijaksanaan — وَعِلْمًا *(dan ilmu)* pengetahuan agama sebelum ia diangkat menjadi nabi. — وَكَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana Kami berikan imbalan kepadanya — نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ *(Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik)* terhadap diri mereka sendiri.

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

23. وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا *(Dan wanita, yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf)* yaitu Zulaikha — عَنْ نَفْسِهِ *(untuk menundukkan dirinya kepadanya)* yakni, ia meminta kepada Yusuf supaya mau memenuhi kehendaknya — وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ *(dan dia menutup pintu-pintu)* rumah — وَقَالَتْ *(seraya berkata)* kepada Yusuf — هَيْتَ لَكَ *("Marilah ke sini")* artinya kemarilah; huruf lam dari lafaz *haita lak* bermakna tabyin atau untuk menjelaskan. Menurut qiraat, dibaca dengan dikasrahkan huruf ha-nya, sehingga bacaannya

menjadi *hītalak*. Sedangkan menurut qiraat lainnya dapat dibaca *haytulak* dengan didammahkan huruf ta-nya. — قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ *(Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah)* artinya aku berlindung kepada Allah dari perbuatan itu — إِنَّهُ *(sesungguhnya dia)* artinya orang yang telah membelinya رَبِّيٓ *(adalah tuanku)* majikanku — أَحْسَنَ مَثْوَايَ *(telah memperlakukan aku dengan baik)* telah berlaku baik terhadap diriku, maka aku tidak akan mengkhianatinya dengan berlaku tidak baik terhadap istrinya — إِنَّهُ *(sesungguhnya)* pada kenyataannya — لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ *(orang-orang yang zalim tidak akan beruntung)* yang dimaksud adalah orang-orang yang suka berzina.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ وَهَمَّ بِهَا ۚ لَوْلَآ اَنْ رَّاٰ بُرْهَانَ رَبِّهٖ ۗ كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْۤءَ وَالْفَحْشَاۤءَ ۗ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٢٤﴾

24. وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ *(Sesungguhnya wanita itu telah mempunyai maksud terhadap Yusuf)* artinya dia telah bermaksud terhadap Nabi Yusuf supaya menyetubuhinya — وَهَمَّ بِهَا *(dan Yusuf pun bermaksud melakukannya pula dengan wanita itu)* artinya Yusuf pun mempunyai keinginan yang sama — لَوْلَآ اَنْ رَّاٰ بُرْهَانَ رَبِّهٖ *(andaikata dia tidak melihat tanda dari Tuhannya)* menurut Ibnu Abbas r.a. bahwa pada saat yang kritis itu tiba-tiba Nabi Ya'qub atau ayahnya tampak di hadapannya, lalu memukul dadanya, sehingga keluarlah nafsu syahwat yang telah membara itu dari semua ujung jarinya. Jawab dari lafaz *laulā* ialah *lajāma'aha*, artinya niscaya Yusuf menyetubuhinya. كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* Kami perlihatkan tanda kekuasaan-Ku kepadanya لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْۤءَ *(agar Kami memalingkan darinya kemungkaran)* perbuatan khianat — وَالْفَحْشَاۤءَ *(dan kekejian)* perbuatan zina. — اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ *(Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terikhlas)* dalam hal ketaatan. Menurut suatu qiraat dibaca *mukhlişīn* dengan dikasrahkan huruf lamnya, artinya sama dengan lafaz *al-mukhtārīna* atau orang-orang yang terpilih.

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيْصَهٗ مِنْ دُبُرٍ وَّاَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۗ قَالَتْ مَا جَزَاۤءُ مَنْ اَرَادَ بِاَهْلِكَ سُوْۤءًا اِلَّآ

اَنْ يُّسْجَنَ اَوْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٥﴾

25. وَاسْتَبَقَا الْبَابَ *(Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu)* Yusuf segera lari menuju ke pintu rumah untuk melepaskan diri darinya. Sedangkan Zulaikha yang sudah kerasukan nafsu syahwatnya memegang baju bagian belakang Yusuf, kemudian berupaya menariknya — وَقَدَّتْ *(dan robeklah)* menjadi sobek — قَمِيْصَهٗ مِنْ دُبُرٍ وَّاَلْفَيَا *(baju gamis Yusuf dari arah belakangnya dan kedua-duanya mendapati)* menemukan — سَيِّدَهَا *(suami wanita itu)* suami Zulaikha — لَدَا الْبَابِ *(di muka pintu)* maka secara spontan Zulaikha membersihkan dirinya, selanjutnya. — قَالَتْ مَا جَزَاۤءُ مَنْ اَرَادَ بِاَهْلِكَ سُوْۤءًا *(Wanita itu berkata: "Tiadalah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu)* yakni berzina — اِلَّآ اَنْ يُّسْجَنَ *(selain dipenjarakan)* ditahan di dalam penjara — اَوْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ *(atau dihukum dengan siksaan yang pedih?")* siksaan yang menyakitkan, umpamanya dipukuli.

قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِيْ عَنْ نَّفْسِيْ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ اَهْلِهَا ۚ اِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. قَالَ *(Yusuf berkata:)* membela dirinya — هِيَ رَاوَدَتْنِيْ عَنْ نَّفْسِيْ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ اَهْلِهَا *("Dia menggodaku untuk menundukkan diriku kepadanya", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya:)* sepupu Zulaikha. Tetapi menurut suatu riwayat, saksi itu adalah bayi yang masih dalam ayunan. Kemudian saksi itu mengatakan — اِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ *("Jika baju gamisnya koyak di muka)* pada bagian muka Yusuf — فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ *(maka wanita itu benar, dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta").*

وَاِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. وَاِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ *("Dan jika baju gamisnya koyak di belakang-*

nya) pada bagian belakang Yusuf — فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ *(maka wanita itulah yang dusta dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar").*

فَلَمَّا رَاٰ قَمِيْصَهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ اِنَّهٗ مِنْ كَيْدِكُنَّ ۗ اِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾

28. فَلَمَّا رَاٰ *(Maka tatkala suami wanita itu melihat)* suami Zulaikha قَمِيْصَهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ اِنَّهٗ *(baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya kejadian itu)* yang kamu katakan, apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud memperkosa istrimu — مِنْ كَيْدِكُنَّ *(adalah di antara tipu daya kalian)* hati kaum wanita — اِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيْمٌ *(sesungguhnya tipu daya kalian adalah besar").*

يُوْسُفُ اَعْرِضْ عَنْ هٰذَا وَاسْتَغْفِرِيْ لِذَنْۢبِكِ ۖ اِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخٰطِـِٕيْنَ ﴿٢٩﴾

29. Selanjutnya suami wanita itu berkata: "Hai — يُوْسُفُ اَعْرِضْ عَنْ هٰذَا *(Yusuf, berpalinglah dari ini)* dari peristiwa ini, lupakanlah supaya jangan tersiar beritanya — وَاسْتَغْفِرِيْ *(dan kamu mohon ampunlah)* hai Zulaikha, istriku — لِذَنْۢبِكِ ۖ اِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخٰطِـِٕيْنَ *(atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah")* yakni orang-orang yang telah berbuat dosa. Akan tetapi, peristiwa itu beritanya tidak dapat disembunyikan, lalu tersiarlah di kalangan masyarakat.

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى الْمَدِيْنَةِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ تُرَاوِدُ فَتٰىهَا عَنْ نَّفْسِهٖ ۚ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۗ اِنَّا لَنَرٰىهَا فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٠﴾

30. وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى الْمَدِيْنَةِ *(Dan wanita-wanita di kota berkata)* yaitu kota Mesir — امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ تُرَاوِدُ فَتٰىهَا *("Istri Al-Aziz menggoda bujangnya)* yaitu hamba sahaya lelakinya — عَنْ نَّفْسِهٖ ۚ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا *(untuk menundukkan dirinya menuruti kemauannya, sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam)* lafaz *hubban* berkedudukan menjadi *tamyiz*, artinya cinta Zulaikha terhadap Yusuf telah merasuk ke dalam lubuk hatinya. — اِنَّا لَنَرٰىهَا

فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *(Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata")* jelas sesat karena mencintai hambanya sendiri.

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ ٱخْرُجْ
عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا إِنْ هَٰذَآ إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

31. فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ *(Maka tatkala wanita itu mendengar cercaan mereka)* pergunjingan mereka terhadap dirinya — أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ *(diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya)* Zulaikha mempersiapkan — لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا *(bagi mereka makanan)* yang harus dipotong terlebih dahulu dengan pisau, dan beralaskan pada talenan — وَءَاتَتْ *(dan diberikannya)* Zulaikha memberikan — كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ *(kepada masing-masing mereka sebuah pisau, kemudian dia berkata)* kepada Yusuf — ٱخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ أَكْبَرْنَهُۥ *("Keluarlah kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka merasa kagum terhadapnya)* kepada ketampanan dan keelokan rupanya وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ *(dan mereka melukai jari tangannya)* dengan pisau-pisau yang mereka pegang itu tanpa mereka sadari dan tanpa merasa sakit karena kekaguman mereka terhadap ketampanan Yusuf — وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ *(dan berkatalah mereka: "Mahasempurna Allah)* dimaksud sebagai ungkapan Memahasucikan Allah SWT. — مَا هَٰذَا *(ini bukanlah)* artinya Nabi Yusuf ini — بَشَرًا إِنْ *(manusia, tetapi)* melainkan — هَٰذَآ إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ *(ia adalah malaikat yang mulia")* mengingat ketampanan dan keelokan rupanya, hal ini tidak akan ditemui pada manusia. Di dalam sebuah hadis disebutkan bahwasanya Nabi Yusuf telah dianugerahi separo dari ketampanan dan keelokan rupa.

قَالَتْ فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِى لُمْتُنَّنِى فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ فَٱسْتَعْصَمَ ۖ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَآ ءَامُرُهُۥ
لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. قَالَتْ *(Wanita itu berkata)* yang dimaksud adalah istri Al-Aziz, sewaktu ia melihat apa yang telah terjadi pada diri mereka — فَذَٰلِكُنَّ *("Itu-*

lah dia) dialah — الَّذِيْ لُمْتُنَّنِيْ فِيْهِ *(orangnya yang kalian cela aku karena tertarik kepadanya)* karena aku mencintainya. Kalimat ini merupakan penjelasan tentang alasan Zulaikha — وَلَقَدْ رَاوَدْتُّهٗ عَنْ نَّفْسِهٖ فَاسْتَعْصَمَ *(dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya kepadaku, tetapi ia mempertahankan dirinya)* menolak. — وَلَىِٕنْ لَّمْ يَفْعَلْ مَآ اٰمُرُهٗ *(Dan sesungguhnya jika dia tidak menaati apa yang aku perintahkan kepadanya)* untuk dilakukannya — لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُوْنًا مِّنَ الصّٰغِرِيْنَ *(niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina)* orang-orang yang tidak terpandang. Maka wanita-wanita itu berkata kepada Yusuf: "Turutilah kemauan tuan wanitamu ini".

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ ۚ وَاِلَّا تَصْرِفْ عَنِّيْ كَيْدَهُنَّ اَصْبُ اِلَيْهِنَّ وَاَكُنْ مِّنَ الْجٰهِلِيْنَ ۝٣٣

33. قَالَ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ ۚ وَاِلَّا تَصْرِفْ عَنِّيْ كَيْدَهُنَّ اَصْبُ *(Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan aku dari tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk)* memenuhi — اِلَيْهِنَّ وَاَكُنْ *(kemauan mereka dan tentulah aku)* menjadi — مِّنَ الْجٰهِلِيْنَ *(termasuk orang-orang yang bodoh)* yakni orang-orang yang berbuat dosa. Makna yang dimaksud adalah berdoa. Pada ayat selanjutnya Allah berfirman:

فَاسْتَجَابَ لَهٗ رَبُّهٗ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٣٤

34. فَاسْتَجَابَ لَهٗ رَبُّهٗ *(Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf)* permintaannya — فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ *(dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar)* semua pembicaraan — الْعَلِيْمُ *(lagi Maha Mengetahui)* semua pekerjaan.

ثُمَّ بَدَا لَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا رَاَوُا الْاٰيٰتِ لَيَسْجُنُنَّهٗ حَتّٰى حِيْنٍ ۝٣٥

35. ثُمَّ بَدَا *(Kemudian timbul pikiran)* tampak nyata — لَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا رَاَوُا الْاٰيٰتِ *(pada mereka setelah melihat tanda-tanda)* yang menunjukkan keber-

sihan diri Nabi Yusuf, yaitu memenjarakannya. Hal ini terbukti dengan adanya penjelasan pada ayat selanjutnya — لَيَسْجُنُنَّهُ حَتّٰى (bahwa mereka harus *memenjarakannya sampai)* hingga — حِيْنٍ *(sesuatu waktu)* semua yang hadir setuju dengan pendapat ini, akhirnya Nabi Yusuf dipenjarakan.

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيٰنِ ۗ قَالَ اَحَدُهُمَآ اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَعْصِرُ خَمْرًا ۚ وَقَالَ الْاٰخَرُ اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِيْ خُبْزًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۗ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيْلِهٖ ۚ اِنَّا نَرٰىكَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ۝٣٦

36. وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيٰنِ *(Dan bersama dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda)* dua orang pelayan raja; salah seorang di antaranya bekas atau mantan penyuguh minumannya, dan yang seorang lainnya mantan penyuguh makanannya. Kemudian mereka berdua melihat bahwa Nabi Yusuf pandai menakwilkan arti mimpi; lalu keduanya sepakat untuk mengujinya. — قَالَ اَحَدُهُمَآ *(Berkatalah salah seorang di antara keduanya:)* yaitu mantan penyuguh minuman raja. — اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَعْصِرُ خَمْرًا *("Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku memeras khamr")* yang dimaksud adalah memeras anggur. — وَقَالَ الْاٰخَرُ *(Dan yang lainnya berkata:)* yaitu mantan penyuguh hidangan raja — اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِيْ خُبْزًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا. *("Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung". Berikanlah kepada kami)* ceritakanlah kepada kami — بِتَأْوِيْلِهٖ *(takbirnya)* arti impian itu — اِنَّا نَرٰىكَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ *(sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai menakwilkan mimpi")*.

قَالَ لَا يَأْتِيْكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقٰنِهٖٓ اِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيْلِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّأْتِيَكُمَا ۗ ذٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِيْ رَبِّيْ ۗ اِنِّيْ تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ۝٣٧

37. قَالَ *(Yusuf berkata)* kepada kedua pemuda itu seraya menegaskan bahwa dirinya pandai di dalam menakbirkan arti mimpi — لَا يَأْتِيْكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقٰنِهٖٓ *("Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu)* di dalam mimpi kamu berdua — اِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيْلِهٖ *(melain-*

kan aku telah dapat menerangkan takwilnya) apa yang akan terjadi di alam kenyataan — قَبْلَ اَنْ يَّأْتِيَكُمَا *(sebelum makanan itu sampai kepada kamu berdua)* sebelum kenyataan mimpi itu menimpa kalian berdua. — ذٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِيْ رَبِّيْ *(Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhan-ku)* di dalam ungkapan ini terkandung pengertian yang menganjurkan supaya mereka berdua beriman kepada Allah. Selanjutnya hal ini diperkuat oleh perkataannya lagi, yaitu: — اِنِّيْ تَرَكْتُ مِلَّةَ *(Sesungguhnya aku telah meninggalkan tuntunan)* agama — قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ *(orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedangkan mereka terhadap hari kemudian benar-benar)* sungguh — كٰفِرُوْنَ *(ingkar).*

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ اٰبَاۤءِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَۗ مَا كَانَ لَنَآ اَنْ نُّشْرِكَ بِاللّٰهِ مِنْ شَيْءٍۗ ذٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ۝٣٨

38. وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ اٰبَاۤءِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَۗ مَا كَانَ *("Dan aku mengikuti agama bapak-bapakku, yaitu Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Tiadalah patut)* tidak pantas — لَنَآ اَنْ نُّشْرِكَ بِاللّٰهِ مِنْ *(bagi kami mempersekutukan Allah dengan)* huruf *min* di sini zaidah — شَيْءٍ *(sesuatu pun)* karena kami selalu memelihara — ذٰلِكَ *(yang demikian itu)* yakni ajaran tauhid — مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ *(adalah karunia Allah kepada kami dan kepada manusia seluruhnya, tetapi kebanyakan manusia itu)* dimaksud adalah orang-orang kafir — لَا يَشْكُرُوْنَ *(tidak mensyukuri")* terhadap Allah; lalu mereka menyekutukan-Nya. Kemudian Nabi Yusuf menjelaskan ajakannya kepada mereka berdua agar keduanya beriman, seraya berkata:

يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ خَيْرٌ اَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُۗ ۝٣٩

39. يٰصَاحِبَيِ *("Hai kedua temanku)* yang satu tempat tinggal — السِّجْنِ ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ خَيْرٌ اَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ *(dalam penjara, manakah yang baik, tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa?")* Pilihlah! Istifham atau kata tanya di sini mengandung pengertian taqrir atau menetapkan.

مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلَّآ اَسْمَاۤءً سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗاَمَرَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ ۗذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٤٠

40. مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ *("Kamu berdua tidak menyembah yang selain-Nya)* selain Allah — اِلَّآ اَسْمَاۤءً سَمَّيْتُمُوْهَآ *(melainkan hanya menyembah nama-nama yang dibuat-buat)* yaitu kalian namakan mereka berhala-berhala — اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا *(oleh kalian dan nenek moyang kalian sendiri, Allah tidak menurunkan tentang nama-nama itu)* untuk disembah — مِنْ سُلْطٰنٍ *(suatu keterangan pun)* hujjah dan argumentasi. — اِنِ *(Tiada lain)* tiadalah الْحُكْمُ *(keputusan itu)* kepastian itu — اِلَّا لِلّٰهِ *(hanya kepunyaan Allah)* semata — اَمَرَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ ۗذٰلِكَ *(Dia telah memerintahkan agar kalian tidak menyembah selain Dia. Itulah)* yakni agama tauhid itulah — الدِّيْنُ الْقَيِّمُ *(agama yang lurus)* agama yang mustaqim — وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ *(tetapi kebanyakan manusia)* orang-orang kafir — لَا يَعْلَمُوْنَ *(tidak mengetahui")* apa yang bakal menimpa mereka, yaitu berupa azab; mereka benar-benar orang-orang yang menyekutukan-Nya.

يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ اَمَّآ اَحَدُكُمَا فَيَسْقِيْ رَبَّهٗ خَمْرًا ۚوَاَمَّا الْاٰخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَّأْسِهٖ ۗ قُضِيَ الْاَمْرُ الَّذِيْ فِيْهِ تَسْتَفْتِيٰنِ ۝٤١

41. يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ اَمَّآ اَحَدُكُمَا *("Hai kedua temanku dalam penjara, adapun salah seorang di antara kamu berdua)* yang dimaksud adalah mantan penyuguh minum raja; maka setelah tiga hari kemudian ia akan keluar dari penjara ini — فَيَسْقِيْ رَبَّهٗ *(akan memberi minum tuannya)* rajanya — خَمْرًا *(dengan khamr)* sebagaimana biasa — وَاَمَّا الْاٰخَرُ *(dan adapun yang seorang lain)* ia bakal keluar dari penjara ini setelah tiga hari — فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَّأْسِهٖ *(maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya)* itulah makna mimpi kalian berdua. Kemudian keduanya menjawab: "Kami sebenarnya tidak bermimpi melihat apa-apa". Nabi Yusuf berkata: — قُضِيَ

الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ *(telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya")* yang kamu berdua telah menanyakan perihalnya, apakah kamu berdua mempercayainya atau tidak, itu terserah.

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

42. وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ *(Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya)* yang telah ia yakini — أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا *(akan selamat di antara mereka berdua)* yaitu mantan penyuguh minum raja — اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ *("Jelaskanlah keadaanku kepada tuanmu")* yaitu kepada rajamu, bahwa sesungguhnya di dalam penjara ini terdapat seorang pemuda yang ditahan secara zalim, kemudian penyuguh minum itu dikeluarkan dari penjara. — فَأَنسَاهُ *(Maka ia dijadikan lupa)* orang yang dimaksud adalah mantan penyuguh minum — الشَّيْطَانُ ذِكْرَ *(oleh setan menceritakan)* tentang Nabi Yusuf — رَبِّهِ فَلَبِثَ *(kepada tuannya. Karena itu, tetaplah dia)* Nabi Yusuf tetap tinggal — فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ *(dalam penjara beberapa tahun lamanya)* menurut suatu pendapat, tujuh tahun; dan menurut pendapat yang lain, dua belas tahun.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ ۖ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

43. وَقَالَ الْمَلِكُ *(Raja berkata)* raja negeri Mesir, yaitu Ar-Rayyan ibnul Walid — إِنِّي أَرَىٰ *("Sesungguhnya aku bermimpi melihat)* fi'il muḍari' di sini bermakna fi'il maḍi — سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ *(tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh)* ditelan oleh — سَبْعٌ *(tujuh ekor)* sapi عِجَافٌ *(sapi betina yang kurus-kurus)* lafaz *'ijāf* adalah bentuk jamak dari kata tunggal *'ajfā-u*, artinya sapi betina yang kurus — وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ *(dan tujuh bulir gandum yang hijau dan yang lainnya)* yakni tujuh bulir pula

يٰبِسٰتٍ *(kering)* telah melingkar pada tujuh bulir yang hijau itu dan menutupinya. — يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ اَفْتُوْنِيْ فِيْ رُءْيَايَ *(Hai orang-orang yang terkemuka, terangkanlah kepadaku tentang takbir mimpiku itu)* jelaskanlah kepadaku makna mimpiku itu — اِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُوْنَ *(jika kalian dapat menakbirkan mimpi")* ceritakanlah maknanya kepadaku sekarang juga.

قَالُوْٓا اَضْغَاثُ اَحْلَامٍ ۚوَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيْلِ الْاَحْلَامِ بِعٰلِمِيْنَ ﴿٤٤﴾

44. قَالُوْٓا *(Mereka menjawab)* itu — اَضْغَاثُ اَحْلَامٍ *(adalah mimpi-mimpi yang kosong)* mimpi yang tidak ada artinya — وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيْلِ الْاَحْلَامِ بِعٰلِمِيْنَ *(dan kami sekali-kali tidak mengetahui tentang menakwilkan mimpi").*

وَقَالَ الَّذِيْ نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ اُمَّةٍ اَنَا۠ اُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيْلِهٖ فَاَرْسِلُوْنِ ﴿٤٥﴾

45. وَقَالَ الَّذِيْ نَجَا مِنْهُمَا *(Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua)* yaitu salah satu di antara kedua teman sepenjara Nabi Yusuf, mantan penyuguh minum raja — وَادَّكَرَ *(dan ia teringat)* kepada Nabi Yusuf. Lafaz *waddakara* pada asalnya ialah *tażakkara*, kemudian huruf ta diganti dal, selanjutnya huruf żal asal diidgamkan kepada dal, sehingga jadilah *iddakara*, artinya sama dengan lafaz *tażakkara*, yaitu ingat — بَعْدَ اُمَّةٍ *(sesudah beberapa waktu lamanya)* setelah Nabi Yusuf tinggal beberapa lama di penjara, lalu mantan penyuguh minum raja itu berkata — اَنَا۠ اُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيْلِهٖ فَاَرْسِلُوْنِ *("Aku akan memberitahukan kepada kalian tentang orang yang pandai menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku —kepadanya—")* lalu mereka mengirimkan orang itu kepada orang yang dimaksudnya; kemudian orang itu mendatangi Nabi Yusuf seraya berkata kepadanya:

يُوْسُفُ اَيُّهَا الصِّدِّيْقُ اَفْتِنَا فِيْ سَبْعِ بَقَرٰتٍ سِمَانٍ يَّأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَّسَبْعِ سُنْۢبُلٰتٍ خُضْرٍ وَّاُخَرَ يٰبِسٰتٍۙ لَّعَلِّيْٓ اَرْجِعُ اِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. "Hai — يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ *(Yusuf, hai orang yang amat dipercaya)* artinya orang yang jujur — أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ *(terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir —gandum— yang hijau dan —tujuh— lainnya yang kering, agar aku kembali kepada orang-orang itu)* yaitu raja dan pembantu-pembantunya — لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ *(agar mereka mengetahui)* takwil mimpi itu.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

47. قَالَ تَزْرَعُونَ *(Yusuf berkata: "Supaya kalian bertanam)* artinya tanamlah oleh kalian — سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا *(tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa)* yakni secara terus-menerus; hal ini merupakan takbir dari tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk — فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ *(maka apa yang kalian panen hendaklah kalian biarkan)* biarkanlah ia — فِي سُنبُلِهِ *(dibulirnya)* supaya jangan rusak — إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ *(kecuali sedikit untuk kalian makan)* maka boleh kalian menumbuknya.

ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

48. ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ *(Kemudian sesudah itu akan datang)* artinya sesudah tujuh musim yang subur-subur itu — سَبْعٌ شِدَادٌ *(tujuh tahun yang amat sulit)* kekeringan dan masa sulit; hal ini merupakan takbir dari tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus — يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ *(yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya)* akan memakan semua biji-bijian dan hasil panen yang selama tujuh tahun yang subur itu, maksudnya kalian memakannya selama tujuh tahun paceklik itu — إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ *(kecuali sedikit dari yang kalian simpan)* artinya simpanan yang sedikit itu jadikanlah sebagai bibit.

ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

49. ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ *(Kemudian setelah itu akan datang)* yaitu sesudah tujuh tahun musim paceklik itu — عَامٌ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ *(tahun yang padanya manusia diberi hujan)* yakni hujan yang cukup — وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ *(dan di masa itu mereka memeras anggur")* dapat memeras anggur dan buah-buahan lainnya karena suburnya musim.

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُوْنِيْ بِهٖ ۚ فَلَمَّا جَاۤءَهُ الرَّسُوْلُ قَالَ ارْجِعْ اِلٰى رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الّٰتِيْ قَطَّعْنَ اَيْدِيَهُنَّ ۗ اِنَّ رَبِّيْ بِكَيْدِهِنَّ عَلِيْمٌ ﴿٥٠﴾

50. وَقَالَ الْمَلِكُ *(Raja berkata:)* ketika utusannya datang dan mengisahkan kepadanya tentang takbir mimpinya itu — ائْتُوْنِيْ بِهٖ *("Bawalah dia kepadaku")* bawalah orang yang telah menakbirkannya itu. — فَلَمَّا جَاۤءَهُ *(Maka tatkala datang kepadanya)* kepada Nabi Yusuf — الرَّسُوْلُ *(utusan raja itu)* kemudian utusan itu meminta kepadanya supaya keluar dari penjara قَالَ *(berkatalah Yusuf:)* dengan maksud untuk membersihkan dirinya ارْجِعْ اِلٰى رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ *("Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya)* dimaksud supaya utusan raja itu menanyakan kepada raja — مَا بَالُ *(bagaimana)* halnya — النِّسْوَةِ الّٰتِيْ قَطَّعْنَ اَيْدِيَهُنَّ ۗ اِنَّ رَبِّيْ *(dengan wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku)* — بِكَيْدِهِنَّ عَلِيْمٌ *(Maha Mengetahui tipu daya mereka")* kemudian utusan itu kembali, lalu ia menceritakan semuanya kepada sang raja, maka sang raja mengumpulkan wanita-wanita itu.

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ اِذْ رَاوَدْتُّنَّ يُوْسُفَ عَنْ نَّفْسِهٖ ۗ قُلْنَ حَاشَ لِلّٰهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوْۤءٍ ۗ قَالَتِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ الْـٰٔنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ ۖ اَنَا۠ رَاوَدْتُّهٗ عَنْ نَّفْسِهٖ وَاِنَّهٗ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٥١﴾

51. قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ *(Raja berkata: "Bagaimana keadaan kalian)* bagaimana perihal kalian — اِذْ رَاوَدْتُّنَّ يُوْسُفَ عَنْ نَّفْسِهٖ *(ketika kalian menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya kepada kemauan kalian?")* apakah kalian memandang Yusuf mempunyai kecenderungan pada permintaan kalian itu? — قُلْنَ حَاشَ

لِلّٰهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوْٓءٍ قَالَتِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ الْـٰٔنَ حَصْحَصَ *(Mereka berkata: "Mahasempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan darinya". Berkatalah istri Al-Aziz: "Sekarang jelaslah)* menjadi gamblanglah — الْحَقُّ اَنَا رَاوَدْتُّهُ عَنْ نَّفْسِهٖ وَاِنَّهُ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ *(kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya kepada kemauanku, dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar")* di dalam pengakuannya sewaktu ia mengatakan: "Dialah yang menggodaku untuk menundukkan diriku kepada kemauannya". Setelah itu sang raja memberitahukan pengakuan itu kepada Nabi Yusuf, dan setelah mendengar hal tersebut, lalu Nabi Yusuf berkata:

ذٰلِكَ لِيَعْلَمَ اَنِّيْ لَمْ اَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ كَيْدَ الْخَاۤىِٕنِيْنَ ۝٥٢

52. ذٰلِكَ *("Yang demikian itu)* yang diisyaratkan adalah permintaan bersih diri — لِيَعْلَمَ *(agar dia mengetahui)* yang dimaksud adalah Al-Aziz اَنِّيْ لَمْ اَخُنْهُ *(bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya)* terhadap istrinya — بِالْغَيْبِ *(di belakangnya)* lafaz *bil gaibi* berkedudukan sebagai hal atau kata keterangan keadaan — وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ كَيْدَ الْخَاۤىِٕنِيْنَ *(dan bahwasanya Allah tidak meridai tipu daya orang-orang yang berkhianat)* kemudian Nabi Yusuf bertawadu' atau merendahkan diri terhadap Allah seraya mengatakan:

JUZ 13

وَمَآ اُبَرِّئُ نَفْسِيْ ۚ اِنَّ النَّفْسَ لَاَمَّارَةٌ ۢ بِالسُّوْۤءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ ۗ اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٥٣

53. وَمَآ اُبَرِّئُ نَفْسِيْ *(Dan aku tidak membebaskan diriku)* dari kesalahan-kesalahan — اِنَّ النَّفْسَ *(karena sesungguhnya nafsu itu)* yaitu hawa nafsu — لَاَمَّارَةٌ *(selalu menyuruh)* banyak menyuruh — بِالسُّوْۤءِ اِلَّا مَا *(kepada kejahatan, kecuali orang)* lafaz *mā* di sini bermakna *man*, yaitu orang atau diri — رَحِمَ رَبِّيْ *(yang diberi rahmat oleh Tuhanku)* sehingga terpeliharalah ia dari kesalahan-kesalahan. — اِنَّ رَبِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾

54. وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي *(Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku agar aku memilih dia sebagai orang yang dekat kepadaku")* artinya akan aku jadikan ia sebagai orang yang paling kupercayai tanpa tandingan. Kemudian utusan sang raja datang kepada Nabi Yusuf seraya berkata: "Turutilah kemauan sang raja!" Maka Nabi Yusuf bangkit dan pamit kepada semua penghuni penjara, kemudian ia pun berdoa bagi mereka. Setelah itu Nabi Yusuf mandi dan memakai pakaian yang bagus, lalu barulah ia menemui sang raja. — فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ *(Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata:)* kepadanya — إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ *("Sesungguhnya kamu mulai hari ini menjadi orang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami")* artinya: Mulai hari ini engkau menjadi orang yang berkedudukan tinggi dan sangat dipercaya terhadap urusan-urusan kami. Lalu bagaimana pendapatmu, apakah yang harus kami lakukan sekarang? Nabi Yusuf berkata kepadanya: "Kumpulkanlah semua bibit, kemudian mari kita tanamkan dengan secara masal pada tahun-tahun yang subur sekarang ini. Simpanlah hasilnya pada bulir-bulirnya. Kelak akan datang orang-orang menitipkan hasil panennya kepadamu". Maka sang raja berkata: "Lalu siapakah yang akan mengurusi dan menangani hal ini untuk membantuku?"

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

55. قَالَ *(Berkatalah ia:)* Nabi Yusuf — اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ *("Jadikanlah aku bendaharawan negeri ini)* yakni negeri Mesir — إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ *(sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan")* orang yang mempunyai keahlian dalam hal perbendaharaan. Menurut suatu pendapat ditakwilkan bahwa Nabi Yusuf pandai dalam hal menulis dan menghitung.

وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ۚ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ ۖ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. وَكَذَٰلِكَ *(Dan demikianlah)* sebagaimana Kami berikan nikmat kepada Yusuf, yaitu dibebaskan dari penjara — مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ *(Kami membe-*

ri kedudukan kepada Yusuf di negeri) Mesir — يَتَبَوَّأُ *(pergi)* ia dapat bepergian — مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ *(menuju ke mana saja ia kehendaki di bumi Mesir)* yang pada sebelumnya ia hidup dalam kesempitan dan dalam sekapan tahanan. Menurut suatu riwayat dikisahkan bahwa sang raja memberinya mahkota dan cincin kebesaran, kemudian sang raja memecat Al-Aziz, lalu mengangkat Yusuf menggantikan kedudukannya. Tidak lama kemudian Aziz wafat; lalu Nabi Yusuf menikahi istrinya yang bernama Zulaikha. Ternyata setelah Nabi Yusuf menggaulinya, Zulaikha masih perawan; Nabi Yusuf mempunyai dua orang putra dari Zulaikha ini. Nabi Yusuf mampu menegakkan keadilan di negeri Mesir dan semua orang menaatinya. — نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَّشَآءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ *(Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik).*

وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

57. وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ *(Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik)* daripada upah di dunia — لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ *(bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa)* ketika musim paceklik tiba, musim paceklik itu juga menimpa negeri Kan'an dan negeri Syam.

وَجَآءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ ﴿٥٨﴾

58. وَجَآءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ *(Dan saudara-saudara Yusuf datang)* kecuali Bunyamin, mereka datang untuk meminta makanan karena mereka telah mendengar bahwa Aziz negeri Mesir membagi-bagikan makanan dengan memakai bayaran atau cara barter — فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ *(lalu mereka masuk ke tempatnya. Maka Yusuf mengenal mereka)* bahwasanya mereka adalah saudara-saudaranya — وَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ *(sedangkan mereka sudah tidak kenal lagi kepadanya)* mereka tidak mengenalnya lagi karena sudah terlalu lama berpisah, lagi pula mereka telah memastikan bahwa Yusuf telah mati. Lalu mereka berbicara dengan Yusuf memakai bahasa Ibrani. Nabi Yusuf berkata kepada mereka seolah-olah tidak mengenal mereka: "Apakah gerangan yang menyebabkan kalian datang ke negeriku ini?" Lalu mereka menjawab: "Untuk membeli makanan". Lalu Nabi Yusuf berkata: "Jangan-jangan kalian ini mata-mata musuh". Mereka menjawab: "Kami berlindung kepada Allah dari hal

itu". Nabi Yusuf bertanya: "Dari manakah kalian ini?" Mereka menjawab: "Dari negeri Kan'an; dan bapak kami bernama Ya'qub, seorang nabi". Nabi Yusuf bertanya kembali: "Apakah dia mempunyai anak lagi selain kalian?" Mereka menjawab: "Ya, dahulu kami berjumlah dua belas orang, kemudian saudara yang paling kecil di antara kami, kami ajak bepergian, lalu ia binasa di tengah padang Sahara. Dia adalah anak yang paling disayang oleh bapak kami, dan saudara sekandungnya sajalah kini yang tinggal bersama bapak kami, lalu bapak kami melarangnya pergi ke mana-mana karena khawatir akan terjadi hal yang serupa. Ia kini menjadi penghibur hati bapak kami". Kemudian Nabi Yusuf memerintahkan supaya mereka diberi tempat dan dihormati sebagaimana layaknya tamu.

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ قَالَ ائْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ ۚ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أُوفِي الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنزِلِينَ ﴿٥٩﴾

59. وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ *(Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya)* lalu Nabi Yusuf menyempurnakan takaran bahan makanan itu buat mereka — قَالَ ائْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ *(ia berkata: "Bawalah kepadaku saudara kalian yang seayah dengan kalian)* yaitu Bunyamin, untuk mengecek kebenaran cerita kalian itu — أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أُوفِي الْكَيْلَ *(tidakkah kalian melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan)* yakni aku telah menyempurnakannya tanpa menguranginya sedikit pun — وَأَنَا خَيْرُ الْمُنزِلِينَ *(dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?)*

فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾

60. فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي *(Jika kalian tidak membawanya kepadaku, maka kalian tidak akan mendapat sukatan lagi dariku)* artinya kalian tidak akan mendapatkan bantuan makanan lagi — وَلَا تَقْرَبُونِ *(dan jangan kalian mendekatiku lagi")* lafaz *wala taqrabūni* bermakna nahi atau melarang; atau di'aṭafkan kepada mahal lafaz *falā kaila*, sehingga artinya menjadi: Kalian tidak akan mendapatkan bantuan makanan dan kalian tidak dapat mendekat kepadaku.

قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ ﴿٦١﴾

61. قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ *(Mereka berkata: "Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya kemari)* artinya kami akan berupaya sekuat tenaga dengan meminta kepada ayahnya untuk dapat membawanya — وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ *(dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya")* yakni melaksanakan hal tersebut.

وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٦٢﴾

62. وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ *(Yusuf berkata kepada pembantu-pembantunya)* menurut suatu qiraat lafaz *lifityānihi* dibaca *lifityatihi* yang artinya kedua pembantunya — اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ *("Masukkanlah barang-barang mereka)* yang mereka bawa sebagai pengganti harga makanan; barang-barang tersebut berupa uang dirham — فِي رِحَالِهِمْ *(ke dalam karung-karung mereka)* ke dalam kantung-kantung tempat makanan mereka — لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ *(supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya)* kemudian mereka menumpahkan isi karung-karung mereka itu — لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *(mudah-mudahan mereka kembali lagi")* kepada kita, karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak menghalalkan menahannya.

فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَى أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَا أَخَانَا نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦٣﴾

63. فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَى أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ *(Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka, mereka berkata: "Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan)* gandum lagi, jika ayah tidak mengizinkan saudara kami Bunyamin untuk menghadap kepadanya — فَأَرْسِلْ مَعَنَا أَخَانَا نَكْتَلْ *(sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama kami supaya kami mendapat sukatan)* menurut suatu qiraat, dibaca *yaktal*, artinya supaya mendapat sukatan — وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ *(dan sesungguhnya kami akan benar-benar menjaganya").*

قَالَ هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَى أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٦٤﴾

64. قَالَ هَلْ (Berkata Ya'qub: "Bagaimana) tiada — اٰمَنُكُمْ عَلَيْهِ اِلَّا كَمَآ اَمِنْتُكُمْ عَلٰٓى اَخِيْهِ (aku akan mempercayakannya kepada kalian, kecuali seperti aku mempercayakan saudaranya kepada kalian) yang dimaksud adalah Nabi Yusuf — مِنْ قَبْلُ (dahulu?") dan ternyata kalian telah mencelakakannya. — فَاللّٰهُ خَيْرٌ حٰفِظًا (Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga) menurut qiraat yang lain, lafaz *hāfizan* dibaca *hifzan* dengan kedudukan menjadi tamyiz; perihalnya sama dengan perkataan mereka/orang-orang Arab: *Lillāhi darruhu fārisan* — وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ (dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang) maka aku memohon semoga Dia menganugerahkan pemeliharaan-Nya terhadap Nabi Yusuf.

وَلَمَّا فَتَحُوْا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوْا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ اِلَيْهِمْ ۗ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا نَبْغِيْ ۗ هٰذِهٖ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ اِلَيْنَا ۚ وَنَمِيْرُ اَهْلَنَا وَنَحْفَظُ اَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيْرٍ ۗ ذٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيْرٌ ﴿٦٥﴾

65. وَلَمَّا فَتَحُوْا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوْا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ اِلَيْهِمْ ۗ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا نَبْغِيْ (Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang penukaran mereka dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa lagi yang kita inginkan) huruf *mā* di sini merupakan kata tanya, artinya: Apa lagi yang kita cari lebih daripada penghormatan yang telah diberikan oleh sang Raja? Menurut qiraat, lafaz *nabgī* dibaca *tabgī*, sebagai khiṭab atau pembicaraan yang ditujukan kepada Nabi Ya'qub. Karena mereka telah menceritakan kepadanya tentang penghormatan sang Raja terhadap mereka. — هٰذِهٖ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ اِلَيْنَا ۚ وَنَمِيْرُ اَهْلَنَا (Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami) artinya kami dapat membawa perbekalan makanan buat mereka وَنَحْفَظُ اَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيْرٍ (dan kami akan menjaga saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan seberat beban seekor unta) untuk saudara kami Bunyamin. — ذٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيْرٌ (Itu adalah sukatan yang mudah") bagi Raja Mesir, karena ia orangnya sangat dermawan.

قَالَ لَنْ اُرْسِلَهٗ مَعَكُمْ حَتّٰى تُؤْتُوْنِ مَوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ لَتَأْتُنَّنِيْ بِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يُّحَاطَ بِكُمْ ۚ فَلَمَّآ اٰتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ

قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾

66. قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا *(Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya pergi bersama kalian, sebelum kalian memberikan kepadaku janji yang teguh)* sumpah — مِنَ اللَّهِ *(atas nama Allah)* umpamanya kalian bersumpah — لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ *(bahwa kalian pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kalian dikepung musuh")*, umpamanya kalian semuanya mati, atau kalian dikalahkan oleh musuh sehingga kalian tidak mampu membawa Bunyamin kembali kepadaku. Lalu mereka menyetujui hal tersebut. — فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ *(Tatkala mereka memberikan janji mereka)* mengikrarkan hal tersebut — قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ *(maka Ya'qub berkata: "Allah terhadap apa yang kita ucapkan)* ini, yaitu antara saya dan kalian — وَكِيلٌ *(adalah menjadi saksi)* menyaksikannya, kemudian Nabi Ya'qub memberikan izin kepada mereka untuk membawa serta Bunyamin.

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ ۖ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۖ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾

67. وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا *(Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku, janganlah kalian masuk)* ke negeri Mesir — مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ *(dari satu pintu gerbang, tetapi masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan)* supaya kalian tidak menjadi sial karenanya — وَمَا أُغْنِي *(namun demikian aku tidak dapat menghindarkan)* menolak — عَنْكُمْ *(diri kalian)* dengan melalui saranku ini — مِنَ اللَّهِ مِنْ *(dari takdir Allah)* huruf *min* di sini adalah zaidah — شَيْءٍ *(barang sedikit pun)* yang telah ditakdirkan-Nya terhadap kalian, sesungguhnya hal tersebut hanyalah terdorong oleh rasa sayangku. — إِنِ *(Tiada lain)* — الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ *(keputusannya hanyalah hak Allah)* semata — عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ *(dan hanya kepada-Nyalah aku bertawakal)* artinya hanya kepada-Nyalah aku percaya — وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ *(dan hanya kepada-Nyalah hendaknya orang-orang yang bertawakal berserah diri")*.

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا
وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

68. Allah berfirman: وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ *(Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan oleh ayah mereka)* yaitu masuk secara berpencar-pencar — مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ *(maka hal itu tidak dapat melepaskan diri mereka dari takdir Allah)* yakni dari kepastian-Nya — مِنْ *(barang)* huruf *min* di sini adalah zaidah — شَيْءٍ إِلَّا *(sedikit pun, tetapi itu hanya)* tetapi hal itu hanyalah — حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا *(suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditunaikannya)* yaitu bermaksud untuk menghindarkan mereka dari kesialan karena terdorong oleh rasa sayang — وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِمَا عَلَّمْنَاهُ *(dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya)* disebabkan Kami telah mengajarkan kepadanya وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ *(tetapi kebanyakan manusia)* mereka adalah orang-orang kafir — لَا يَعْلَمُونَ *(tiada mengetahui)* ilham Allah yang dianugerahkan kepada orang-orang pilihan-Nya.

وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٩﴾

69. وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ آوَىٰ *(Dan tatkala mereka masuk ke tempat Yusuf, Yusuf menempatkan)* yakni membawa saudaranya Bunyamin — إِلَيْهِ أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ *(saudaranya ke tempatnya, Yusuf berkata: "Sesungguhnya aku ini adalah saudaramu, maka janganlah kamu berduka cita)* bersedih hati بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *(terhadap apa yang telah mereka lakukan")* yaitu kedengkian mereka terhadap kita. Kemudian Nabi Yusuf menyuruh Bunyamin supaya jangan menceritakan hal ini kepada mereka. Yusuf telah bersepakat dengan Bunyamin bahwa ia akan membuat siasat supaya Bunyamin tetap tinggal bersamanya.

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ ﴿٧٠﴾

70. فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ *(Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala tempat minum)* teko yang terbuat dari emas dan dihiasi dengan permata — فِي رَحْلِ أَخِيهِ *(ke dalam karung saudaranya)* yaitu karung kepunyaan Bunyamin — ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ *(kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan)* setelah mereka berpisah dari majelis Yusuf, tiba-tiba terdengar ada seseorang yang berseru أَيَّتُهَا الْعِيرُ *("Hai kafilah)* rombongan musafir — إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ *(sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang mencuri").*

قَالُوا وَأَقْبَلُوا عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقِدُونَ ﴿٧١﴾

71. قَالُوا وَ *(Mereka menjawab sambil)* seraya — أَقْبَلُوا عَلَيْهِم مَّاذَا *(menghadap kepada penyeru-penyeru itu: "Barang apakah)* sesuatu apakah yang تَفْقِدُونَ *(hilang dari kalian?").*

قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَن جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

72. قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ *(Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala)* teko — الْمَلِكِ وَلِمَن جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ *(raja, dan bagi siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh hadiah seberat beban unta)* berupa bahan makanan وَأَنَا بِهِ *(dan aku terhadapnya)* tentang hadiah itu — زَعِيمٌ *(menjadi penjamin")* yang menanggungnya.

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ ﴿٧٣﴾

73. قَالُوا تَاللَّهِ *(Saudara-saudara Yusuf menjawab: "Demi Allah)* sumpah yang di dalamnya terkandung makna takjub — لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ *(sesungguhnya kalian mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri ini dan kami bukanlah orang-orang pencuri")* kami sama sekali belum pernah mencuri.

قَالُوا فَمَا جَزَآؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كٰذِبِيْنَ

74. قَالُوا *(Penyeru-penyeru itu berkata)* yakni juru penyeru dan teman-temannya — فَمَا جَزَآؤُهُ *("Tetapi apa balasannya)* bagi si pencuri — إِنْ كُنْتُمْ كٰذِبِيْنَ *(jikalau kalian betul-betul pendusta?")* kalian berdusta di dalam pengakuan kalian yang mengatakan bahwa kalian tidak mencuri, kemudian ternyata piala tersebut ditemukan di dalam barang kalian.

قَالُوا جَزَآؤُهُ مَنْ وُّجِدَ فِيْ رَحْلِهٖ فَهُوَ جَزَآؤُهُ كَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ

75. قَالُوا جَزَآؤُهُ *(Mereka menjawab: "Balasannya)* lafaz *jazāuhū* ini menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah — مَنْ وُّجِدَ فِيْ رَحْلِهٖ *(ialah pada siapa ditemukan barang yang hilang itu dalam karungnya)* maka ia harus dijadikan budak. Kemudian diperkuat dengan berikutnya — فَهُوَ *(maka dia sendirilah)* si pencuri itu sendiri — جَزَآؤُهُ *(balasannya")* sebagai tebusan dari barang yang dicurinya, bukan orang lain. Ketentuan ini, yaitu orang yang mencuri dihukum menjadi budak, merupakan syariat Nabi Ya'qub كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* seperti pembalasan itu — نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ *(Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim)* yaitu karena mencuri. Kemudian para penyeru itu mengajukan usul kepada Nabi Yusuf supaya karung-karung mereka diperiksa.

فَبَدَاَ بِاَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَآءِ اَخِيْهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِّعَآءِ اَخِيْهِ كَذٰلِكَ كِدْنَا لِيُوْسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ اَخَاهُ
فِيْ دِيْنِ الْمَلِكِ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ نَرْفَعُ دَرَجٰتٍ مَّنْ نَّشَآءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِيْ عِلْمٍ عَلِيْمٌ

76. فَبَدَاَ بِاَوْعِيَتِهِمْ *(Maka mulailah Yusuf dengan karung-karung mereka)* yaitu memeriksanya — قَبْلَ وِعَآءِ اَخِيْهِ *(sebelum memeriksa karung saudaranya sendiri)* supaya mereka tidak menaruh rasa curiga terhadapnya — ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا *(kemudian dia mengeluarkan piala raja itu)* yakni tempat minum raja — مِنْ وِّعَآءِ اَخِيْهِ *(dari karung saudaranya)* selanjutnya Allah berfirman mengisahkan. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* tipu muslihat itu — كِدْنَا لِيُوْسُفَ *(Kami atur untuk mencapai maksud Yusuf)* artinya Kami ajarkan kepadanya tentang

siasat untuk mengambil saudara sekandungnya. — مَا كَانَ *(Tiada patut)* Yusuf — لِيَأْخُذَ أَخَاهُ *(menghukum saudaranya)* dengan menjadikannya sebagai budak karena terbukti telah mencuri — فِي دِينِ الْمَلِكِ *(menurut undang-undang raja)* sesuai dengan ketentuan Raja Mesir, karena hukuman bagi si pencuri menurut undang-undang Raja Mesir ialah dipukuli dan dikenai denda sebanyak dua kali lipat harga barang yang dicurinya, bukannya dijadikan sebagai budak — إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ *(kecuali Allah menghendaki-Nya)* yakni menghendaki supaya Yusuf menghukum saudaranya sesuai dengan ketentuan syariat Nabi Ya'qub. Artinya, Nabi Yusuf tidak dapat menghukumnya kecuali Allah menghendaki melalui wahyu-Nya supaya Nabi Yusuf menghukum saudaranya itu sesuai dengan syariat yang berlaku pada mereka — نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّنْ نَّشَاءُ *(Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki)* melalui ilmu seperti yang Kami lakukan terhadap Yusuf. Lafaz ayat ini dapat dibaca secara iḍafah, yaitu menjadi *darajātimman nasyā-u*, dapat pula dibaca *darajātin man nasyā-u* — وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ *(dan di atas tiap-tiap orang berpengetahuan itu)* di antara semua makhluk — عَلِيمٌ *(ada lagi Yang Maha Mengetahui)* artinya yang lebih mengetahui daripadanya, sehingga rentetannya selesai pada Allah SWT.

قَالُوٓا۟ إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُۥ مِن قَبْلُ ۚ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِى نَفْسِهِۦ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ۚ قَالَ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا ۖ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ﴿٧٧﴾

77. قَالُوٓا۟ إِن يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُۥ مِن قَبْلُ *(Mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu")* yang dimaksud oleh mereka adalah Yusuf. Disebutkan bahwa Nabi Yusuf dahulu pernah mencuri sebuah berhala yang terbuat dari emas milik ayah ibunya, kemudian berhala tersebut dihancurkannya, dimaksud supaya ia tidak menyembahnya. — فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِى نَفْسِهِۦ وَلَمْ يُبْدِهَا *(Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya)* tidak melahirkannya — لَهُمْ *(kepada mereka)* ḍamir atau kata ganti yang ada pada kalimat ayat ini merujuk kepada pengertian yang tersirat di dalam perkataan Nabi Yusuf berikut ini, yaitu: — قَالَ *(Dia berkata)* di dalam hatinya — أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا *("Kalian lebih buruk kedudukannya)* daripada Yusuf dan saudara sekandungnya, karena kalian telah mencuri saudara kalian —yaitu Nabi Yusuf sendiri— dari

tangan ayah kalian, kemudian kalian telah berbuat aniaya terhadap dirinya وَاللَّهُ أَعْلَمُ (*dan Allah Maha Mengetahui*) mengetahui — بِمَا تَصِفُونَ (*apa yang kalian terangkan itu"*) apa yang kalian sebutkan tentang perkara Yusuf itu.

قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

78. قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا (*Mereka berkata: "Wahai Al-Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya*) yang sangat mencintainya lebih daripada kecintaannya terhadap kami. Ia selalu menghibur dirinya dengan dia dari anaknya yang hilang dahulu, karena ia sangat sedih sekali dengan kehilangannya — فَخُذْ أَحَدَنَا (*oleh karena itu, ambillah salah seorang di antara kami*) kemudian jadikanlah dia sebagai hamba sahayamu مَكَانَهُ (*sebagai gantinya*) penggantinya. — إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (*Sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik"*) dalam semua tindakanmu.

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذًا لَظَالِمُونَ ﴿٧٩﴾

79. قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ (*Berkata Yusuf: "Aku berlindung kepada Allah*) lafaz ini dinaṣabkan karena menjadi maṣdar, sedangkan fi'ilnya tidak disebutkan, kemudian dimuḍafkan kepada maf'ulnya, artinya: Aku mohon perlindungan kepada Allah — أَنْ نَأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ (*daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami temukan harta benda kami padanya*) Nabi Yusuf dalam hal ini tidak memakai kata mencuri, demi memelihara diri dari perkataan dusta — إِنَّا إِذًا (*jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami*) yaitu jika kami menghukum selainnya — لَظَالِمُونَ (*orang-orang yang zalim"*).

فَلَمَّا اسْتَيْأَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا ۖ قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ ۖ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿٨٠﴾

80. فَلَمَّا اسْتَيْأَسُوا (*Maka tatkala mereka berputus asa*) tidak mempunyai ha-

rapan lagi — مِنْهُ خَلَصُوا *(dari putusan Yusuf, mereka menyendiri)* berkumpul menyendiri — نَجِيًّا *(sambil berunding dengan berbisik-bisik)* lafaz *najiyyan* adalah maṣdar yang maknanya boleh untuk seorang dan orang banyak, artinya: Sebagian dari mereka berbisik-bisik kepada sebagian yang lain. قَالَ كَبِيرُهُمْ *(Berkatalah yang tertua di antara mereka)* yang umurnya paling besar, yaitu Rubel atau Ra-ya yang dikenal juga dengan nama Yahuża أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا *("Tidakkah kalian ketahui bahwa sesungguhnya ayah kalian telah mengambil janji dari kalian)* kalian telah bersumpah terhadapnya — مِنَ اللَّهِ *(dengan nama Allah)* tentang saudara kalian ini, yaitu Bunyamin — وَمِنْ قَبْلُ مَا *(dan sebelum itu)* huruf *ma* pada kalimat ini zaidah — فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ *(kalian telah menyia-nyiakan Yusuf)* tetapi menurut pendapat yang lain huruf *ma* di sini adalah maṣdariyah dan berkedudukan menjadi mubtada, sedangkan khabarnya adalah lafaz *min qablu*. فَلَنْ أَبْرَحَ *(Sebab itu aku tidak akan meninggalkan)* tidak akan angkat kaki dari — الْأَرْضَ *(negeri ini)* yaitu negeri Mesir — حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي *(sampai ayahku mengizinkan kepadaku)* untuk kembali kepadanya — أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي *(atau Allah memberi keputusan terhadapku)* tentang pembebasan saudaraku Bunyamin ini. — وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ *(Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya")* yakni Yang paling adil di antara kesemuanya.

ارْجِعُوا إِلَىٰ أَبِيكُمْ فَقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ ﴿٨١﴾

81. ارْجِعُوا إِلَىٰ أَبِيكُمْ فَقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا *(Kembalilah kepada ayah kalian, dan katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri; dan kami tiada menyaksikan)* terhadapnya — إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا *(melainkan berdasarkan apa yang telah kami ketahui)* karena mereka merasa yakin setelah melihat dan menyaksikan adanya piala raja di dalam karung Bunyamin وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ *(dan sekali-kali terhadap barang yang gaib kami tidak)* hal-hal yang gaib dari kami sewaktu kami memberikan janji kepadamu — حَافِظِينَ *(dapat menjaganya")* seandainya kami mengetahui apa yang akan terjadi ke-

mudian, yaitu bahwasanya dia akan mencuri, niscaya kami tidak akan membawanya ikut bersama kami.

وَسْـَٔلِ الْقَرْيَةَ الَّتِيْ كُنَّا فِيْهَا وَالْعِيْرَ الَّتِيْٓ اَقْبَلْنَا فِيْهَاۗ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ۝

82. وَسْـَٔلِ الْقَرْيَةَ الَّتِيْ كُنَّا فِيْهَا *(Dan tanyalah penduduk negeri yang kami berada di situ)* yakni negeri Mesir; artinya kirimkanlah utusan ke negeri Mesir, kemudian tanyakanlah kepada penduduknya — وَالْعِيْرَ *(dan kafilah)* rombongan musafir — الَّتِيْٓ اَقْبَلْنَا فِيْهَا *(yang kami datang bersamanya)* mereka adalah terdiri atas kaum Kan'an — وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ *(dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar")* di dalam perkataan kami ini. Kemudian mereka kembali kepada ayah mereka dan mengatakan seperti yang diajarkan oleh Nabi Yusuf kepadanya.

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًاۗ فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ ۗعَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّأْتِيَنِيْ بِهِمْ جَمِيْعًاۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ۝

83. قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ *(Ya'qub berkata: "Bahkan telah menggoda)* menganggap baik — لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا *(kalian, diri kalian sendiri perbuatan buruk itu)* kemudian kalian mengerjakan perbuatan itu lagi. Nabi Ya'qub menuduh mereka seperti tuduhannya terhadap mereka mengenai peristiwa yang menimpa Nabi Yusuf dahulu. — فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ *(Maka kesabaran yang baik itu)* adalah kesabaranku. — عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّأْتِيَنِيْ بِهِمْ *(Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka kepadaku)* yaitu Yusuf dan saudaranya — جَمِيْعًاۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَلِيْمُ *(semuanya; sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui)* tentang keadaanku الْحَكِيْمُ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam perbuatan-Nya.

وَتَوَلّٰى عَنْهُمْ وَقَالَ يٰٓاَسَفٰى عَلٰى يُوْسُفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنٰهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيْمٌ ۝

84. وَتَوَلّٰى عَنْهُمْ *(Dan Ya'qub berpaling dari mereka)* seraya tidak meladeni pembicaraan mereka — وَقَالَ يٰٓاَسَفٰى *(seraya berkata: "Aduhai duka ci-*

taku) huruf alif yang terdapat pada lafaz *yāsafā* merupakan pergantian dari huruf ya iḍafat, artinya 'aduhai alangkah sedihnya' — عَلَىٰ يُوسُفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنَاهُ *(terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih)* bagian yang hitam dari matanya tertutup oleh benda yang putih karena terlalu banyak menangis — مِنَ الْحُزْنِ *(karena kesedihan)* terhadap Yusuf — فَهُوَ كَظِيمٌ *(dan dia adalah seorang yang menahan amarah)* terhadap anak-anaknya, tetapi ia tidak menampakkan kemarahannya itu dan menahannya.

قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ ۝

85. قَالُوا تَاللَّهِ *(Mereka berkata: "Demi Allah)* tiada — تَفْتَؤُا *(henti-hentinya)* terus-menerus — تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا *(engkau masih mengingat Yusuf, sehingga kamu mengidap penyakit yang amat berat)* hampir binasa, karena penyakitmu yang berkepanjangan itu. Lafaz *haraḍan* berbentuk maṣdar yang maknanya dapat diartikan untuk satu orang dan lebih — أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ *(atau termasuk orang-orang yang binasa")* orang-orang yang akan mati.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝

86. قَالَ *(Ya'qub menjawab:)* terhadap anak-anaknya — إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي *("Sesungguhnya aku mengadukan kesedihanku)* yaitu kesusahan yang besar, yang tidak dapat ditahan lagi, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu lagi menahannya, lalu mengadukannya kepada orang lain — وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ *(dan kesusahanku hanya kepada Allah)* bukan kepada selain-Nya, karena hanya Dialah yang dapat menyelesaikan pengaduanku ini — وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ *(dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kalian ketahui")*, yaitu bahwasanya mimpi Yusuf itu adalah benar, dia masih tetap hidup. Kemudian ia berkata:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ۝

87. يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاَخِيْهِ (*"Hai anak-anakku, pergilah kalian, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudara sekandungnya)* artinya carilah berita tentang keduanya — وَلَا تَايْـَٔسُوْا *(dan jangan kalian berputus asa)* putus harapan — مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ *(dari rahmat Allah)* dari rahmat-Nya. — اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ *(Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir")*. Lalu mereka berangkat menuju ke negeri Mesir.

فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلَيْهِ قَالُوْا يٰٓاَيُّهَا الْعَزِيْزُ مَسَّنَا وَاَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجٰىةٍ فَاَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۗاِنَّ اللّٰهَ يَجْزِى الْمُتَصَدِّقِيْنَ

88. فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلَيْهِ قَالُوْا يٰٓاَيُّهَا الْعَزِيْزُ مَسَّنَا وَاَهْلَنَا الضُّرُّ *(Maka ketika mereka masuk ke tempat Yusuf, mereka berkata: "Hai Al-Aziz, kami dan keluarga kami ditimpa kesengsaraan)* yakni kelaparan — وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجٰىةٍ *(dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga)* artinya barang-barang yang buruk; setiap orang yang melihatnya pasti akan menolaknya karena mutunya sangat rendah. Disebutkan bahwa barang-barang tersebut berupa dirham-dirham palsu atau barang-barang lainnya — فَاَوْفِ *(maka sempurnakanlah)* genapkanlah — لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا *(sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami)* bertoleransilah terhadap kami, sekalipun barang-barang kami rendah mutunya — اِنَّ اللّٰهَ يَجْزِى الْمُتَصَدِّقِيْنَ *(sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah")* artinya Allah memberi mereka pahala. Akhirnya Nabi Yusuf merasa belas kasihan terhadap mereka, dan timbullah rasa sayangnya. Kemudian Nabi Yusuf berbicara secara terus terang terhadap mereka untuk menyingkapkan tabir antara dirinya dan mereka.

قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ بِيُوْسُفَ وَاَخِيْهِ اِذْ اَنْتُمْ جٰهِلُوْنَ

89. قَالَ *(Berkatalah Yusuf:)* kepada mereka dengan nada mencela هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ بِيُوْسُفَ *(apakah kalian mengetahui kejelekan apa yang telah kalian lakukan terhadap Yusuf)* yaitu dengan memukulinya dan menjualnya serta hal-hal lainnya yang menyakitkan — وَاَخِيْهِ *(dan saudaranya)* yakni

penekanan kalian terhadapnya sesudah ia terpisah dari saudaranya إِذْ أَنتُمْ جَاهِلُونَ *(ketika kalian tidak mengetahui akibat perbuatan kalian itu?")* akibat perbuatan kalian terhadap Nabi Yusuf.

قَالُوٓا۟ أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ ۖ قَالَ أَنَا۠ يُوسُفُ وَهَٰذَآ أَخِى ۖ قَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ۝

90. قَالُوٓا۟ *(Mereka berkata:)* sesudah mengetahuinya, ketika mereka mulai meneliti dan memperhatikan secara saksama tingkah laku raja — أَءِنَّكَ *("Apakah kamu ini)* dapat dibaca *a-innaka* dan *ayinnaka* — لَأَنتَ يُوسُفُ ۖ قَالَ أَنَا۠ يُوسُفُ وَهَٰذَآ أَخِى ۖ قَدْ مَنَّ *(benar-benar Yusuf?" Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf, dan ini saudaraku. Sesungguhnya telah mendapat karunia)* telah memperoleh nikmat — ٱللَّهُ عَلَيْنَآ *(kami dari Allah)* sehingga kami dapat berkumpul. — إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ *(Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa)* merasa takut kepada Allah — وَيَصْبِرْ *(dan bersabar)* atas apa yang menimpa dirinya — فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ *(maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik")* di dalam ungkapan ini terkandung pengertian meletakkan isim ẓahir pada tempat isim muḍmar.

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ لَقَدْ ءَاثَرَكَ ٱللَّهُ عَلَيْنَا وَإِن كُنَّا لَخَٰطِـِٔينَ ۝

91. قَالُوا۟ تَٱللَّهِ لَقَدْ ءَاثَرَكَ *(Mereka berkata: "Demi Allah, sesungguhnya telah melebihkan kamu)* telah mengutamakan kamu — ٱللَّهُ عَلَيْنَا *(Allah atas kami)* dengan memperoleh kerajaan dan nikmat-nikmat lainnya — وَإِن *(dan sesungguhnya)* huruf *in* di sini adalah bentuk takhfif dari *inna*, artinya sesungguhnya — كُنَّا لَخَٰطِـِٔينَ *(kami adalah orang-orang yang bersalah")* yakni orang-orang yang berdosa disebabkan kami telah merendahkanmu.

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ ۖ يَغْفِرُ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ۝

92. قَالَ لَا تَثْرِيبَ *(Yusuf berkata: "Tidak ada cercaan)* tidak ada celaan

عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ *(terhadap kalian pada hari ini)* kata hari ini secara khusus disebutkan, sebab celaan pasti terjadi di dalamnya. Tetapi pengertiannya menunjukkan bahwa selainnya lebih utama lagi untuk tidak mendapatkan cercaan — يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ *(mudah-mudahan Allah mengampuni kalian, dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang").* Lalu Nabi Yusuf menanyakan kepada mereka tentang keadaan ayahnya. Mereka menjawab bahwa matanya telah rabun dan tidak dapat melihat dengan jelas lagi. Kemudian Nabi Yusuf berkata kepada mereka:

اِذْهَبُوْا بِقَمِيْصِيْ هٰذَا فَاَلْقُوْهُ عَلٰى وَجْهِ اَبِيْ يَأْتِ بَصِيْرًاۚ وَأْتُوْنِيْ بِاَهْلِكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٩٣﴾

93. اِذْهَبُوْا بِقَمِيْصِيْ هٰذَا *("Pergilah kalian dengan membawa baju gamisku ini)* yaitu baju gamis Nabi Ibrahim yang dipakainya sewaktu ia dicampakkan ke dalam api. Baju tersebut dikalungkan oleh Nabi Yusuf sewaktu ia berada di dalam sumur. Baju tersebut dari surga; Malaikat Jibril memerintahkan Nabi Yusuf supaya mengirimkannya kepada ayahnya, seraya berkata: "Sesungguhnya pada baju itu terdapat bau surga, dan tidak sekali-kali ia diusapkan kepada orang yang sakit, melainkan orang sakit itu akan sembuh dengan seketika — فَاَلْقُوْهُ عَلٰى وَجْهِ اَبِيْ يَأْتِ *(lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan)* menjadi — بَصِيْرًاۚ وَأْتُوْنِيْ بِاَهْلِكُمْ اَجْمَعِيْنَ *(melihat kembali, dan bawalah keluarga kalian semuanya kepadaku").*

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيْرُ قَالَ اَبُوْهُمْ اِنِّيْ لَاَجِدُ رِيْحَ يُوْسُفَ لَوْلَآ اَنْ تُفَنِّدُوْنِ ﴿٩٤﴾

94. وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيْرُ *(Tatkala kafilah itu telah keluar)* dari negeri Mesir قَالَ اَبُوْهُمْ *(berkata ayah mereka:)* kepada anak-anak dan cucu-cucunya yang ada bersamanya — اِنِّيْ لَاَجِدُ رِيْحَ يُوْسُفَ *("Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf)* bau itu tercium oleh Nabi Ya'qub karena dibawa oleh angin berkat kekuasaan Allah, dari jarak perjalanan tiga hari, atau delapan hari atau lebih dari itu — لَوْلَآ اَنْ تُفَنِّدُوْنِ *(sekiranya kalian tidak menuduhku sebagai orang yang lemah akalnya")* niscaya kalian akan membenarkan aku.

قَالُوْا تَاللّٰهِ اِنَّكَ لَفِيْ ضَلٰلِكَ الْقَدِيْمِ ﴿٩٥﴾

95. قَالُوْا *(Keluarganya berkata:)* kepadanya — تَاللّٰهِ اِنَّكَ لَفِيْ ضَلٰلِكَ

("Demi Allah, sesungguhnya engkau masih dalam kekeliruanmu) kesalahanmu الْقَدِيْمِ *(yang dahulu)* disebabkan kecintaanmu yang berlebihan terhadap Yusuf, dan harapanmu yang selalu tak padam untuk bersua kembali dengannya, sekalipun sudah lama masanya.

فَلَمَّآ اَنْ جَآءَ الْبَشِيْرُ اَلْقٰىهُ عَلٰى وَجْهِهٖ فَارْتَدَّ بَصِيْرًاۗ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٩٦

96. فَلَمَّآ اَنْ *(Tatkala)* huruf *an* di sini adalah zaidah — جَآءَ الْبَشِيْرُ *(telah tiba pembawa kabar gembira)* yaitu Yahuża dengan membawa baju gamis Nabi Yusuf. Dahulu dialah yang membawa baju darah Nabi Yusuf, maka kali ini ia bermaksud untuk membuat bahagia ayahnya, sebagai ganti dari perbuatannya dahulu yang membuatnya sedih — اَلْقٰىهُ *(maka diletakkannya baju gamis itu)* ditaruhnya baju gamis itu — عَلٰى وَجْهِهٖ فَارْتَدَّ *(ke wajah Ya'qub, lalu kembalilah)* sehat seperti semula — بَصِيْرًاۗ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ *(dapat melihat. Berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepada kalian bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kalian tidak mengetahuinya").*

قَالُوْا يٰٓاَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَآ اِنَّا كُنَّا خٰطِـِٕيْنَ ۝٩٧

97. قَالُوْا يٰٓاَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَآ اِنَّا كُنَّا خٰطِـِٕيْنَ *(Mereka berkata: "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah").*

قَالَ سَوْفَ اَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيْۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ۝٩٨

98. قَالَ سَوْفَ اَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيْۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ *(Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang")* Nabi Ya'qub mengakhirkan atau menangguhkan doanya itu sampai dengan waktu sahur, dimaksudkan supaya lebih dekat untuk diperkenankan. Atau doanya itu ia tangguhkan sampai dengan malam Jumat. Kemudian mereka semua berangkat menuju negeri Mesir; dan Nabi Yusuf beserta pembesar-pembesar negeri Mesir lainnya keluar untuk menjemput kedatangan mereka.

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ آوَىٰ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ ﴿٩٩﴾

99. فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ *(Maka tatkala mereka masuk ke tempat Yusuf)* yaitu ke kemah Nabi Yusuf — آوَىٰ إِلَيْهِ *(Yusuf merangkul)* memeluk أَبَوَيْهِ *(ibu bapaknya)* kedua orang tuanya, atau bapak dan bibinya وَقَالَ *(dan dia berkata:)* kepada mereka — ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ *("Masuklah kalian ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman")* lalu mereka memasuki negeri Mesir, lalu Nabi Yusuf duduk di atas singgasananya.

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا ۖ وَقَالَ يَا أَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا ۖ وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُم مِّنَ الْبَدْوِ مِن بَعْدِ أَن نَّزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي ۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

100. وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ *(Dan ia menaikkan kedua ibu bapaknya)* yakni Yusuf mendudukkan kedua orang tuanya sejajar dengannya — عَلَى الْعَرْشِ *(ke atas singgasananya)* tempat duduknya — وَخَرُّوا *(dan mereka merebahkan diri)* yakni kedua orang tuanya dan semua saudara-saudaranya — لَهُ سُجَّدًا *(kepada Yusuf seraya bersujud)* yang dimaksud adalah sujud dengan membungkukkan badan, bukannya sujud dalam arti kata meletakkan kening; cara itu merupakan penghormatan yang berlaku pada zamannya. — وَقَالَ يَا أَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا ۖ وَقَدْ أَحْسَنَ بِي *(Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku, inilah takwil mimpiku yang dahulu itu, sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku)* terhadap diriku — إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ *(ketika Dia membebaskan aku dari penjara)* Nabi Yusuf tidak menyinggung masalah sumur, hal ini sengaja ia lakukan demi menghormati saudara-saudaranya supaya mereka tidak malu — وَجَاءَ بِكُم مِّنَ الْبَدْوِ *(dan ketika membawa kalian dari dusun padang pasir)* dari kampung padang pasir — مِن بَعْدِ أَن نَّزَغَ *(setelah dirusak)* dikacaukan — الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي ۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ *(oleh setan hubungan antara aku dan saudara-saudaraku. Sesung-*

guhnya Tuhanku Mahalembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui) tentang makhluk-Nya — الْحَكِيمُ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam pekerjaan-Nya. Kemudian ayah Nabi Yusuf (Ya'qub) bermukim bersama Yusuf selama dua puluh empat tahun atau tujuh belas tahun. Disebutkan bahwa masa perpisahan mereka delapan belas tahun lamanya, atau empat puluh tahun, atau delapan puluh tahun. Kemudian Nabi Ya'qub menjelang ajalnya; sebelum itu ia berwasiat kepada Nabi Yusuf supaya ia dikebumikan di dekat ayahnya, yaitu Nabi Ishaq. Lalu Nabi Yusuf membawa jenazah ayahnya ke tempat yang diisyaratkannya dalam wasiat, dan mengebumikannya di tempat tersebut. Setelah itu Nabi Yusuf kembali ke negeri Mesir; dan ia tinggal di negeri itu sesudah Nabi Ya'qub meninggal dunia selama dua puluh tiga tahun. Ketika urusannya telah sempurna, kemudian ia mengetahui bahwa dirinya tidak akan abadi dalam keadaan demikian, lalu hatinya menginginkan agar ia hijrah ke kerajaan yang abadi, yakni akhirat. Untuk itu ia berkata seraya berdoa:

رَبِّ قَدْ اٰتَيْتَنِيْ مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِيْ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِۚ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ اَنْتَ وَلِيّٖ فِى الدُّنْيَا
وَالْاٰخِرَةِۚ تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ۝

101. رَبِّ قَدْ اٰتَيْتَنِيْ مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِيْ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ *(Ya Tuhanku, sesungguhnya engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan, dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takbir mimpi)* takwil-takwil mimpi فَاطِرَ *(Ya Tuhan, Pencipta)* Yang menjadikan — السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَنْتَ وَلِيّٖ *(langit dan bumi, Engkaulah pelindungku)* Yang mengatur kebaikanku — فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ *(di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan kumpulkanlah aku dengan orang-orang yang saleh)* di antara bapak moyangku. Maka setelah ia berdoa, ia hidup hanya seminggu atau lebih dari seminggu. Kemudian ia wafat, pada saat itu usianya telah mencapai seratus dua puluh tahun. Lalu semua orang Mesir mengiringkan jenazahnya sampai ke tempat kuburannya; mereka meletakkan jenazah Nabi Yusuf di dalam sebuah tabelah yang terbuat dari marmer, dan mereka mengebumikannya di tempat yang terletak di antara kedua tepi Sungai Nil, dimaksud supaya keberkahan terlimpahkan kepada kedua tepi Sungai Nil. Mahasuci Allah yang tiada akhir bagi kerajaan-Nya.

ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهِ اِلَيْكَۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ اَجْمَعُوْٓا اَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُوْنَ ۝

102. ذٰلِكَ *(Demikian itu)* hal yang telah disebutkan itu menyangkut kisah tentang Nabi Yusuf — مِنْ أَنۢبَآءِ الْغَيْبِ *(di antara berita-berita yang gaib)* kisah-kisah yang tidak diketahui olehmu,hai Muhammad, sebelumnya — نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ *(yang Kami wahyukan kepadamu; padahal kamu tidak berada pada sisi mereka)* yang dimaksud adalah saudara-saudara Nabi Yusuf إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ *(ketika mereka memutuskan rencananya)* untuk berbuat makar terhadap Nabi Yusuf,yaitu memasukkannya ke dalam sumur — وَهُمْ يَمْكُرُونَ *(dan mereka sedang mengatur tipu daya)* terhadap Nabi Yusuf. Artinya engkau tidak hadir bersama mereka, yang karenanya engkau dapat mengetahui kisah mereka, lalu engkau menceritakannya. Sesungguhnya hal ini dapat kamu ketahui hanya melalui wahyu.

وَمَآ أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ ۝

103. وَمَآ أَكْثَرُ النَّاسِ *(Dan tiadalah sebagian besar manusia)* yang dimaksud adalah penduduk kota Mekah — وَلَوْ حَرَصْتَ *(walaupun kamu sangat menginginkannya)* menginginkan mereka supaya mau beriman — بِمُؤْمِنِينَ *(akan beriman).*

وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِينَ ۝

104. وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ *(Dan kamu sekali-kali tidak meminta kepada mereka atas seruanmu)* yakni Al-Qur'an — مِنْ أَجْرٍ *(suatu upah pun)* yang kamu ambil sebagai imbalannya. — إِنْ *(Tidak lain)* — هُوَ *(ia)* yakni Al-Qur'an إِلَّا ذِكْرٌ *(hanyalah pengajaran)* nasihat — لِّلْعٰلَمِينَ *(bagi semesta alam).*

وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ۝

105. وَكَأَيِّن *(Dan banyak sekali)* sudah berapa banyak — مِّنْ ءَايَةٍ *(tanda-tanda)* yang menunjukkan keesaan Allah — فِى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا *(di langit dan di bumi yang mereka melaluinya)* artinya mereka menyaksikannya

وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُوْنَ *(sedangkan mereka berpaling darinya)* tidak mau memikirkan tentangnya.

وَمَا يُؤْمِنُ اَكْثَرُهُمْ بِاللّٰهِ اِلَّا وَهُمْ مُّشْرِكُوْنَ ۝

106. وَمَا يُؤْمِنُ اَكْثَرُهُمْ بِاللّٰهِ *(Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah)* mereka tidak mau mengakui bahwa Allah adalah Yang Menciptakan dan Yang Memberi Rezeki — اِلَّا وَهُمْ مُّشْرِكُوْنَ *(melainkan dalam keadaan mempersekutukan)* Allah, melalui penyembahan mereka kepada berhala-berhala. Oleh karenanya mereka mengatakan di dalam seruan-seruan mereka: "Kupenuhi seruan-Mu; tiada sekutu bagi-Mu, kecuali sekutu yang bagi-Mu. Kamu memilikinya, tetapi dia tidak memiliki". Yang mereka maksud adalah berhala-berhala yang mereka sembah itu.

اَفَاَمِنُوْٓا اَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ اللّٰهِ اَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝

107. اَفَاَمِنُوْٓا اَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ *(Apakah mereka merasa aman dari kedatangan pembalasan)* yang meliputi mereka semuanya — مِّنْ عَذَابِ اللّٰهِ اَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً *(berupa siksa Allah, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak)* secara tiba-tiba — وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ *(sedang mereka tidak menyadarinya?)* sebelumnya akan kedatangan hari kiamat itu.

قُلْ هٰذِهٖ سَبِيْلِيْٓ اَدْعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗعَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا۠ وَمَنِ اتَّبَعَنِيْ ۗوَسُبْحٰنَ اللّٰهِ وَمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۝

108. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — هٰذِهٖ سَبِيْلِيْٓ *("Inilah jalanku)* pengertian jalan di sini dijelaskan oleh firman berikutnya, yaitu: اَدْعُوْٓا اِلَى *(aku mengajak kepada)* agama — اللّٰهِ ۗعَلٰى بَصِيْرَةٍ *(Allah dengan hujjah yang nyata)* hujjah yang jelas lagi gamblang — اَنَا۠ وَمَنِ اتَّبَعَنِيْ *(yaitu aku dan orang-orang yang mengikutiku)* orang-orang yang beriman kepadaku. Lafaz *man* di'aṭafkan kepada lafaz *anā* yang berkedudukan menjadi mubtada dari khabar yang disebutkan sebelumnya. — وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ *(Mahasuci Allah)* kalimat ini dimaksud menyucikan Allah dari semua jenis sekutu — وَمَآ

وَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ (*dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik"*) kalimat ini termasuk ke dalam rangkaian keterangan dari lafaz *sabīlī* di atas.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ مِّنْ اَهْلِ الْقُرٰىۗ اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۗ وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ اتَّقَوْاۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ

109. وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ (*Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu)* dan menurut suatu qiraat dibaca *yūhā*, artinya yang diberikan wahyu — اِلَيْهِمْ (*kepada mereka)* bukannya malaikat — مِّنْ اَهْلِ الْقُرٰى (*di antaranya penduduk negeri)* yakni penduduk kota-kota, sebab penduduk kota itu lebih mengetahui dan lebih penyantun, berbeda halnya dengan penduduk kampung yang terkenal dengan kekasaran sikap mereka dan kebodohannya itu. — اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا (*Maka tidakkah mereka bepergian)* yang dimaksud adalah penduduk Mekah — فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ (*di muka bumi,lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka)* akibat dari perbuatan mereka yang mendustakan rasul-rasul mereka, yaitu mereka dibinasakan — وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ (*dan sesungguhnya kampung akhirat)* yakni surga Allah — خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ اتَّقَوْا (*lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa)* kepada Allah. اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ (*Maka tidakkah kalian memikirkannya?)* hai penduduk Mekah, lalu kalian menjadi beriman karenanya. Lafaz *ta'qilūna* dapat pula dibaca *ya'qilūna* yang artinya: Apakah mereka tidak memikirkannya?

حَتّٰٓى اِذَا اسْتَيْـَٔسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوْا جَاۤءَهُمْ نَصْرُنَاۙ فَنُجِّيَ مَنْ نَّشَاۤءُ ۗوَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِيْنَ

110. حَتّٰٓى (*Sehingga)* lafaz *hattā* menunjukkan makna batas atau limit waktu dari pengertian yang terkandung di dalam firman-Nya: "Kami tidak mengutus sebelum kalian, melainkan seorang laki-laki ..." Artinya: Maka

Allah menangguhkan pertolongan-Nya terhadap mereka hingga — إِذَا اسْتَيْأَسَ *(bila merasa putus asa)* putus harapan — الرُّسُلُ وَظَنُّوا *(para rasul itu dan mereka telah meyakini)* para rasul itu merasa yakin — أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا *(bahwasanya mereka benar-benar telah didustakan)* sungguh-sungguh didustakan sehingga mereka tidak dapat diharapkan lagi untuk beriman; makna ini dibaca *kużżibū*. Bila dibaca *kużibū* tanpa memakai tasydid, artinya umat-umat tersebut merasa yakin bahwa para rasul telah mengingkari ancaman yang telah mereka berikan kepadanya, yaitu mendapat pertolongan dari Allah — جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّيَ *(maka datanglah pertolongan Kami kepada mereka, lalu Kami selamatkan)* dibaca dengan memakai dua huruf *nun* yang pertama dibaca takhfif, sedangkan yang kedua dibaca tasydid, atau dibaca *nujjiya* menjadi fi'il maḍi — مَنْ نَشَاءُ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا *(orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami)* azab Kami — عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ *(dari orang-orang yang berdosa)* yakni orang-orang musyrik.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

111. لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ *(Sesungguhnya pada kisah mereka itu terdapat)* yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul — عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ *(pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal)* orang-orang yang berakal. مَا كَانَ *(Ini bukanlah)* Al-Qur'an ini bukanlah — حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ *(cerita yang dibuat-buat)* sengaja dibuat-buat — وَلَٰكِنْ *(akan tetapi)* tetapi — تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ *(membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya)* kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an — وَتَفْصِيلَ *(dan menjelaskan)* menerangkan — كُلِّ شَيْءٍ *(segala sesuatu)* yang diperlukan dalam agama — وَهُدًى *(dan sebagai petunjuk)* dari kesesatan — وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *(dan rahmat bagi kaum yang beriman)* mereka disebutkan secara khusus dalam ayat ini, mengingat hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat Al-Qur'an, bukan orang-orang selain mereka.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT YŪSUF

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Imam Hakim telah meriwayatkan sebuah hadis, demikian pula imam-imam lainnya, melalui Sa'ad ibnu Abu Waqqaṣ yang telah menceritakan bahwasanya Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi SAW. selama beberapa waktu, kemudian Nabi SAW. membacakannya kepada mereka (para sahabat) selama beberapa masa. Lalu mereka berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak pernah bercerita tentang kisah-kisah kepada kami?" Lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik."* (Q.S. 39 Az-Zumar, 23).
Akan tetapi, menurut hadis yang diketengahkan oleh Imam Ibnu Abu Hatim ditambahkan, maka para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, sudilah kiranya engkau menyebutkan kisah-kisah kepada kami". Lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya:" *Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk tunduk hati ...*" (Q.S. 57 Al-Hadīd, 16).

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa para sahabat berkata kepada Rasulullah SAW.: "Wahai Rasulullah, sudikah engkau menceritakan tentang kisah-kisah kepada kami?". Lalu Allah menurunkan firman-Nya: *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik ..."* (Q.S. 12 Yūsuf, 3).

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan pula hadis yang serupa, dengan mengambil jalur periwayatan yang bersumber dari Abdullah ibnu Mas'ud r.a.

13. SURAT AR-RA'D (GURUH)

Makkiyyah, 43 atau 44, atau 45, atau 46 ayat kecuali ayat 31 dan 43, Madaniyyah. Ada yang mengatakan bahwa surat ini Madaniyyah kecuali ayat 31 dan 32, Makkiyyah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الٓمٓرٰ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ ۗ وَالَّذِيْٓ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ الْحَقُّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ①

1. الٓمٓرٰ *(Alif Lām Mīm Rā)* hanya Allah-lah yang mengetahui maksudnya. — تِلْكَ *(Ini adalah)* ayat-ayat ini — اٰيٰتُ الْكِتٰبِ *(sebagian dari Al-Kitab)* yakni Al-Qur'an; iḍafat mengandung makna *min*, yaitu bermakna sebagian. — وَالَّذِيْٓ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ *(Dan kitab yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu)* maksudnya Al-Qur'an. Kalimat ayat ini berkedudukan menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah — الْحَقُّ *(adalah benar)* tiada keraguan di dalamnya — وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ *(akan tetapi kebanyakan manusia)* yakni penduduk kota Mekah — لَا يُؤْمِنُوْنَ *(tidak beriman)* bahwasanya Al-Qur'an itu dari sisi Allah SWT.

اَللّٰهُ الَّذِيْ رَفَعَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاۤءِ رَبِّكُمْ تُوْقِنُوْنَ ②

2. اَللّٰهُ الَّذِيْ رَفَعَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *(Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang sebagaimana yang kalian lihat)* lafaz *'amad* merupakan bentuk jamak dari kata tunggal *'imād*, yang artinya tiang penyangga. Dan memang sebagaimana yang terlihat, langit itu tidak mempunyai tiang penyangga ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ *(kemudian Dia berkuasa di atas Arasy)* dalam arti kata kekuasaan yang layak bagi keagungan-Nya — وَسَخَّرَ *(dan menundukkan)*

menjinakkan — الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ *(matahari dan bulan. Masing-masing)* dari matahari dan bulan itu — يَجْرِيْ *(beredar)* pada garis edarnya — لِأَجَلٍ مُّسَمًّى *(hingga waktu yang ditentukan)* yaitu hari kiamat. — يُدَبِّرُ الْأَمْرَ *(Allah mengatur semua urusan)* yakni memutuskan semua perkara kerajaan-Nya يُفَصِّلُ *(menjelaskan)* menerangkan — الْاٰيٰتِ *(tanda-tanda)* yang menunjukkan akan kekuasaan-Nya — لَعَلَّكُمْ *(supaya kalian)* hai penduduk kota Mekah بِلِقَاۤءِ رَبِّكُمْ *(terhadap hari pertemuan dengan Tuhan kalian)* melalui hari berbangkit — تُوْقِنُوْنَ *(meyakininya).*

وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْاَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْهٰرًا ۗوَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝

3. وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ *(Dan Dialah Yang membentangkan)* menghamparkan الْاَرْضَ وَجَعَلَ *(bumi dan menjadikan)* membuat — فِيْهَا رَوَاسِيَ *(gunung-gunung padanya)* gunung-gunung yang kokoh — وَاَنْهٰرًا ۗوَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ *(dan sungai-sungai. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan)* dari setiap jenis yang ada — يُغْشِى *(Allah menutupkan)* menutup — الَّيْلَ *(malam)* dengan kegelapannya — النَّهَارَ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ *(kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu)* dalam hal yang telah disebutkan itu — لَاٰيٰتٍ *(terdapat tanda-tanda)* bukti-bukti yang menunjukkan akan keesaan Allah SWT. — لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ *(bagi kaum yang memikirkan)* tentang ciptaan Allah.

وَفِى الْاَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجٰوِرٰتٌ وَّجَنّٰتٌ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ يُّسْقٰى بِمَاۤءٍ وَّاحِدٍ ۙوَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ فِى الْاُكُلِ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ۝

4. وَفِى الْاَرْضِ قِطَعٌ *(Dan di bumi terdapat bagian-bagian)* berbagai macam daerah — مُّتَجٰوِرٰتٌ *(yang berdampingan)* yang saling berdekatan; di antaranya ada yang subur dan ada yang tandus; di antaranya lagi ada yang keku-

rangan air dan yang banyak airnya; hal ini merupakan bukti-bukti yang menunjukkan kepada kekuasaan-Nya — وَجَنّٰتٌ *(dan kebun-kebun)* ladang-ladang مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ *(anggur, tanam-tanaman)* dibaca rafa', yaitu *zar'un*, karena di'aṭafkan kepada lafaz *jannātun*. Kalau dibaca jar yaitu *zar'in*, di'aṭafkan kepada lafaz *a'nābin*, demikian pula firman-Nya: — وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ *(dan pohon kurma yang bercabang)* lafaz *ṣinwānun* adalah bentuk jamak dari kata tunggal *ṣinwun*, artinya pohon kurma yang banyak cabangnya — وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ *(dan yang tidak bercabang)* pohon kurma yang tidak banyak cabangnya يُّسْقٰى *(disirami)* kalau dibaca *tusqa* artinya kebun-kebun dan pohon-pohon yang ada padanya disirami. Dan kalau dibaca *yusqa* artinya hal tersebut disirami — بِمَآءٍ وَّاحِدٍ وَّنُفَضِّلُ *(dengan air yang sama. Kami melebihkan)* dapat dibaca *nufaḍḍilu* dan *yufaḍḍilu* — بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ فِى الْاُكُلِ *(sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya)* dapat dibaca *ukuli* dan *ukli*, artinya dalam hal rasa, yaitu ada yang manis dan ada yang masam. Hal ini merupakan tanda yang menunjukkan kepada kekuasaan Allah SWT. اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* dalam hal tersebut لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ *(terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir)* yaitu bagi orang-orang yang mau memikirkannya.

وَاِنْ تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ ءَاِذَا كُنَّا تُرٰبًا ءَاِنَّا لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ەۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ ۚ وَاُولٰۤىِٕكَ الْاَغْلٰلُ فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ ۚ وَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝

5. وَاِنْ تَعْجَبْ *(Dan jika kamu merasa heran)* hai Muhammad, tentang pendustaan yang dilakukan oleh orang-orang kafir terhadap dirimu — فَعَجَبٌ *(maka yang patut mengherankan)* lebih berhak untuk ditakjubi — قَوْلُهُمْ *(adalah ucapan mereka)* orang-orang yang mengingkari adanya hari berbangkit — ءَاِذَا كُنَّا تُرٰبًا ءَاِنَّا لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ *("Apabila kami telah menjadi tanah, apakah Kami sesungguhnya akan menjadi makhluk yang baru?")*. Karena sesungguhnya Zat yang mampu menciptakan makhluk dan hal-hal yang telah disebutkan tadi yang tanpa tandingan, mampu pula untuk mengembalikan mereka menjadi hidup kembali. Sehubungan dengan kedua huruf *hamzah* pada dua tempat

dalam ayat ini, yaitu *a-iżā* dan *a-innā* dengan menyebutkan secara jelas keduanya. Dapat pula dibaca secara nyata pada yang pertama, sedangkan pada yang kedua diringankan, kemudian dimasukkan huruf alif di antara keduanya, sebagaimana boleh pula huruf alif tidak dimasukkan. Tetapi menurut suatu qiraat, pada tempat yang pertama memakai huruf istifham sehingga menjadi *a-iżā*, sedangkan pada yang kedua dibaca dalam bentuk kalimat berita sehingga bacaannya menjadi *innā lafī khalqin jadīd.* Dan menurut qiraat yang lainnya lagi dibaca secara kebalikannya, sehingga menjadi *iżā kunnā turāban a-innā lafī khalqin jadīd* — أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ *(orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhan mereka dan orang-orang itulah yang diletakkan belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya).*

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثُلَاتُ ۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ ۖ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ⑥

6. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan permintaan mereka yang menginginkan disegerakannya azab; mereka kemukakan hal ini dengan nada mengejek. — وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ *(Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan datangnya keburukan)* yakni azab — قَبْلَ الْحَسَنَةِ *(sebelum mereka meminta kebaikan)* rahmat — وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثُلَاتُ *(padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka)* lafaz *maṡulāt* merupakan bentuk jamak dari kata tunggal *al-maṡlah* dengan wazan *aṡ-ṡamrah*, artinya siksaan-siksaan yang telah menimpa orang-orang seperti mereka dari kalangan orang-orang yang mendustakan. Mengapa mereka tidak mengambil pengajaran darinya? — وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَىٰ *(Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan yang luas bagi manusia sekalipun)* walaupun — ظُلْمِهِمْ *(mereka zalim)* dan jika tidak demikian, niscaya tidak akan tersisa di permukaan bumi ini makhluk yang melata di atasnya. — وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ *(Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksaan-Nya)* terhadap orang-orang yang durhaka kepada-Nya.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ ۗ إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ ۖ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ⑦

7. وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَآ *(Orang-orang yang kafir berkata: "Mengapa tidak)* أُنزِلَ عَلَيْهِ *(diturunkan kepadanya)* yakni kepada Muhammad — ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ *(suatu tanda dari Tuhannya?")* yakni mukjizat, seperti tongkat dan tangan Nabi Musa, dan seperti unta Nabi Ṣaleh. Maka Allah berfirman: إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ *(Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan)* juru peringat bagi orang-orang yang kafir; dan tugasmu bukanlah untuk mendatangkan mukjizat-mukjizat — وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ *(dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk)* seorang nabi yang mengajak mereka untuk menyembah Tuhan mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat yang telah diberikan oleh-Nya, bukannya mukjizat-mukjizat seperti apa yang orang-orang kafir minta.

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

8. اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ *(Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan)* apakah ia laki-laki atau perempuan, dan apakah kandungan itu berisi satu atau kembar dan lain sebagainya — وَمَا تَغِيضُ *(dan apa yang kurang sempurna)* kekurangan — الْأَرْحَامُ *(dari kandungan rahim)* tentang masa kandungan — وَمَا تَزْدَادُ *(dan apa yang lebih)* dari masa kandungan itu. — وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ *(Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya)* menurut kadar dan ukuran yang tidak berlebihan.

عَٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَٰدَةِ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالِ ﴿٩﴾

9. عَٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَٰدَةِ *(Yang mengetahui semua yang gaib dan yang tampak)* hal-hal yang gaib dan hal-hal yang kelihatan — الْكَبِيرُ *(Yang Mahabesar)* Mahaagung — الْمُتَعَالِ *(lagi Mahatinggi)* di atas semua makhluk-Nya dengan cara paksa; lafaz *al-muta'āl* dapat pula dibaca *al-muta'āliy* dengan memakai huruf ya di akhirnya.

سَوَآءٌ مِّنكُم مَّنْ أَسَرَّ الْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ بِالَّيْلِ وَسَارِبٌۢ بِالنَّهَارِ ﴿١٠﴾

10. سَوَآءٌ مِّنكُم (*Sama saja di antara kalian*) menurut ilmu Allah SWT. مَّنْ أَسَرَّ ٱلْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِۦ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۭ (*siapa yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus terang, dan siapa yang bersembunyi*) menyembunyikan dirinya— بِٱلَّيْلِ (*di malam hari*) di dalam kegelapannya — وَسَارِبٌۢ (*dan yang berjalan*) yang tampak kepergiannya di dalam perjalanannya — بِٱلنَّهَارِ (*di siang hari*).

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

11. لَهُۥ (*Baginya*) manusia — مُعَقِّبَٰتٌ (*ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran*) para malaikat yang bertugas menguntitnya — مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ (*di muka*) di hadapannya — وَمِنْ خَلْفِهِۦ (*dan di belakangnya*) dari belakangnya — يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ (*mereka menjaganya atas perintah Allah*) berdasarkan perintah Allah, dari gangguan jin dan makhluk-makhluk lainnya. — إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ (*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum*) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya — حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ (*sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا (*Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum*) yakni menimpakan azab — فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ (*maka tak ada yang dapat menolaknya*) dari siksaan-siksaan tersebut, juga dari hal-hal lainnya yang telah dipastikan-Nya — وَمَا لَهُم (*dan sekali-kali tak ada bagi mereka*) bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah — مِّن دُونِهِۦ (*selain Dia*) selain Allah sendiri — مِن وَالٍ (*seorang penolong pun*) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka. Huruf *min* di sini adalah zaidah.

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ ٱلسَّحَابَ ٱلثِّقَالَ ﴿١٢﴾

12. هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا (*Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepada kalian untuk menimbulkan ketakutan*) terhadap orang-orang yang se-

dang musafir disebabkan suara halilintar — وَ طَمَعًا *(dan harapan)* bagi orang yang bermukim terhadap turunnya hujan — وَيُنْشِئُ *(dan Dia mengadakan)* menciptakan — السَّحَابَ الثِّقَالَ *(awan yang tebal)* karena mengandung air hujan.

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَٰئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ⑬

13. وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ *(Dan guruh itu bertasbih)* yaitu malaikat yang diserahi tugas untuk menggiring mendung seraya — بِحَمْدِهِ *(memuji Allah)* artinya ia selalu mengucapkan kalimat *subhānallāh wa bihamdihi'* — وَ *(dan)* demikian pula bertasbih — الْمَلَٰئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ *(para malaikat karena takut kepada-Nya)* kepada Allah — وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ *(dan Allah melepaskan halilintar)* yaitu api yang keluar dari mendung — فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ *(lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki)* kemudian halilintar itu membakarnya. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan seorang laki-laki yang Nabi SAW. mengutus seseorang untuk menyerunya menyembah Allah. Tetapi laki-laki itu menjawab: "Siapakah utusan Allah itu, dan siapakah Allah itu; apakah ia dari emas atau dari perak, atau dari tembaga?". Ketika itu juga turunlah halilintar menyambarnya, sehingga pecah berantakan tulang batok kepalanya — وَهُمْ *(dan mereka)* orang-orang kafir — يُجَادِلُونَ *(berbantah-bantahan)* selalu membantah Nabi SAW. — فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ *(tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Mahakeras siksa-Nya)* Mahakuat atau Mahakeras azab-Nya.

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَاسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ⑭

14. لَهُ *(Hanya bagi Dia)* bagi Allah SWT. — دَعْوَةُ الْحَقِّ *(doa yang benar)* artinya kalimat-Nya, yaitu kalimat *lā ilāha illallāh*: Tiada Tuhan selain Allah. — وَالَّذِينَ يَدْعُونَ *(Dan berhala-berhala yang mereka seru)* dapat dibaca *yad'ūna* dan *tad'ūna*, artinya yang mereka sembah — مِنْ دُونِهِ *(selain Dia)*

yakni selain dari Allah, yaitu berhala-berhala — لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيْءٍ (*tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka)* yakni sesuatu dari hal-hal yang mereka pinta — إِلَّا (*melainkan)* berkenaan — كَبَاسِطِ (*yang mirip dengan orang yang membukakan)* artinya perihalnya sama dengan seseorang yang membukakan — كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ (*kedua telapak tangannya ke dalam air)* sedangkan ia berada di pinggir sumur, seraya menyeru air — لِيَبْلُغَ فَاهُ (*supaya sampai kepada mulutnya)* sekalipun tempat ia berada jauh dari air yang ada di dalam sumur itu — وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ (*padahal air itu tidak dapat sampai kepadanya)* ke mulutnya untuk selama-lamanya. Demikian pula keadaan para penyembah berhala itu, berhala-berhala yang mereka sembah itu tidak akan dapat memperkenankan kepada mereka. — وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ (*Dan doa orang-orang kafir itu)* penyembahan mereka terhadap berhala-berhala, atau makna yang dimaksud adalah doa yang sesungguhnya — إِلَّا فِي ضَلَالٍ (*hanyalah sia-sia belaka)* tidak ada artinya.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُم بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۩

15. وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا (*Hanya kepada Allah-lah sujud segala apa yang ada di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri)* seperti orang-orang yang beriman — وَكَرْهًا (*ataupun terpaksa)* seperti orang-orang munafik dan orang-orang yang dipaksa dengan kekerasan — وَ (*dan)* sujud pula — ظِلَالُهُم بِالْغُدُوِّ (*bayang-bayangnya di waktu pagi)* pada pagi hari وَالْآصَالِ (*dan petang hari)* sore hari.

قُلْ مَن رَّبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُم مِّن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

16. قُلْ (*Katakanlah:)* hai Muhammad,kepada kaummu — مَن رَّبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ (*Siapakah Tuhan langit dan bumi? Jawabnya: "Allah")* jika

mereka tidak mau mengatakannya, maka tiada jawaban lain kecuali itu. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ *("Maka patutkah kalian mengambil selain Allah)* selain-Nya — أَوْلِيَاءَ *(sebagai pelindung-pelindung)* berhala-berhala yang kalian sembah — لَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا *(padahal mereka tidak memiliki kekuasaan untuk memberikan kemanfaatan dan tidak pula kemudaratan bagi diri mereka sendiri?)* kemudian kalian meninggalkan untuk menyembah kepada Yang memiliki dan Yang menguasai kemanfaatan dan kemudaratan? Kata tanya di sini mengandung pengertian cemoohan dan ejekan. — قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ *(Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan orang yang melihat?)* orang kafir dan orang mukmin itu apakah sama? — أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ *(Atau samakah gelap gulita)* yakni kekufuran — وَالنُّورُ *(dan terang benderang)* yakni keimanan? Tentu saja tidak. — أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ *(Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa)* artinya sekutu-sekutu itu dapat menciptakan seperti ciptaan Allah — عَلَيْهِمْ *(menurut pandangan mereka?")* sehingga mereka berkeyakinan bahwa berhala-berhala atau sekutu-sekutu itu berhak untuk disembah karena kemampuan mereka dalam hal menciptakan? Kata tanya di sini mengandung makna ingkar; atau dengan kata lain, berarti bahwa hakikatnya tidaklah demikian karena sesungguhnya tidak ada yang berhak untuk disembah selain Yang Maha Pencipta. — قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ *(Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu)* tiada sekutu bagi-Nya di dalam penciptaan ini, maka tiada sekutu pula bagi-Nya dalam hal disembah وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ *(dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa")* di atas semua hamba-Nya.

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ
ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا
يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

17. Kemudian Allah membuat suatu perumpamaan mengenai perkara yang hak dan perkara yang batil. Untuk itu Dia berfirman: — أَنْزَلَ *(Allah*

telah menurunkan) Mahatinggi Allah — مِنَ السَّمَآءِ مَآءً *(air dari langit)* yakni air hujan — فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا *(maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya)* sesuai dengan daya tampungnya — فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا *(maka arus itu membawa buih yang mengembang)* mengapung di atas air, yang mengandung kotoran dan lain sebagainya. — وَمِمَّا يُوقِدُونَ *(Dan dari apa yang mereka lebur)* dapat dibaca *tūqidūna* dan *yūqidūna* — عَلَيْهِ فِى النَّارِ *(dalam api)* yaitu berupa logam yang dikeluarkan dari dalam bumi, seperti emas, perak, dan tembaga — ابْتِغَآءَ *(untuk membuat)* untuk dijadikan حِلْيَةٍ *(perhiasan)* barang perhiasan — أَوْ مَتَاعٍ *(atau alat-alat)* perabot-perabot yang diperlukan, jika kesemuanya itu dilebur — زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ *(ada pula buihnya)* yakni sama seperti buih arus tadi, yaitu kotorannya; kemudian kotoran itu dibuang oleh orang yang mencetaknya. — كَذَٰلِكَ *(Demikianlah)* hal yang telah disebutkan itu — يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ *(Allah membuat perumpamaan bagi yang benar dan yang batil)* perumpamaan mengenai keduanya. — فَأَمَّا الزَّبَدُ *(Adapun buih itu)* buih arus itu dan kotoran barang logam yang dilebur — فَيَذْهَبُ جُفَآءً *(akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya)* menjadi limbah yang dibuang — وَأَمَّا مَا يَنفَعُ النَّاسَ *(adapun yang memberi manfaat kepada manusia)* yaitu air bersih dan inti logam — فَيَمْكُثُ *(maka ia tetap)* terkandung — فِى الْأَرْضِ *(di bumi)* selama beberapa masa. Demikianlah perumpamaan tentang hal yang batil; akan pudar dan lenyap, sekalipun dalam beberapa waktu dapat mengalahkan perkara yang hak. Akan tetapi, pada akhirnya perkara yang hak jugalah yang akan tetap tegak dan menang. — كَذَٰلِكَ *(Demikian)* hal yang disebutkan itu — يَضْرِبُ اللَّهُ *(Allah menjelaskan)* menerangkan — الْأَمْثَالَ *(perumpamaan-perumpamaan).*

لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُۥ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ
لَافْتَدَوْا بِهِۦٓ ۚ أُولَٰٓئِكَ لَهُمْ سُوٓءُ الْحِسَابِ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٨﴾

18. لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ *(Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya)* yaitu mereka yang menjalankan seruan-Nya dengan melakukan ketaatan

الْحُسْنَىٰ *(disediakan pembalasan yang baik)* yaitu surga. — وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ *(Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan)* mereka adalah orang-orang kafir — لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ *(sekiranya mereka mempunyai semua kekayaan sebanyak isi bumi itu beserta hal yang serupa, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu)* dari azab. أُولَٰئِكَ لَهُمْ سُوءُ الْحِسَابِ *(Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk)* yaitu menghukum semua amal perbuatan yang telah dilakukannya, tanpa ada pengampunan barang sedikit pun darinya — وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ *(dan tempat kediaman mereka ialah Jahannam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman)* tempat yang paling buruk ialah Jahannam.

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

19. Ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan sahabat Hamzah dan Abu Jahal. — أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ *(Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar)* lalu ia beriman kepadanya — كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ *(sama dengan orang yang buta?)* yaitu orang yang tidak mengetahuinya dan tidak mau beriman kepadanya? Tentu saja tidak. — إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ *(Sesungguhnya yang mau mengambil pelajaran itu)* orang-orang yang menasihati dirinya sendiri — أُولُو الْأَلْبَابِ *(hanyalah orang-orang yang berakal saja)* orang-orang yang memiliki akal sehat.

الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ الْمِيثَاقَ ﴿٢٠﴾

20. الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ *(Yaitu orang-orang yang memenuhi janji Allah)* yang telah mereka ikrarkan di hadapan-Nya, yang hal ini terjadi di alam arwah, atau makna yang dimaksud adalah setiap janji — وَلَا يَنقُضُونَ الْمِيثَاقَ *(dan tidak merusak perjanjian)* dengan meninggalkan keimanan atau meninggalkan hal-hal yang fardu.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

21. وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ *(Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan)* yaitu iman, silaturahmi, dan lain sebagainya — وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ *(dan mereka takut kepada Tuhan mereka)* terhadap ancaman-Nya — وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ *(dan takut kepada hisab yang buruk)* penafsiran kalimat ini telah dijelaskan sebelumnya.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

22. وَالَّذِينَ صَبَرُوا *(Dan orang-orang yang sabar)* di dalam menjalankan ketaatan dan menghadapi musibah, serta teguh di dalam menjauhi kemaksiatan ابْتِغَاءَ *(karena mencari)* demi — وَجْهِ رَبِّهِمْ *(keridaan Tuhannya)* bukan karena mengharapkan kebendaan — وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا *(dan mendirikan salat, dan menafkahkan)* di jalan ketaatan — مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ *(sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak)* menghadapi — بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ *(kejahatan dengan kebaikan)* seperti menghadapi kebodohan dengan sifat penyantun, dan menghadapi perlakuan yang menyakitkan dengan bersabar diri — أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ *(orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan yang baik)* yakni mendapatkan akibat yang terpuji di kampung akhirat, yaitu:

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾

23. جَنَّاتُ عَدْنٍ *(Surga 'Adn)* sebagai tempat tinggalnya — يَدْخُلُونَهَا *(yang mereka masuk ke dalamnya)* bersama — وَمَنْ صَلَحَ *(dengan orang-orang yang saleh)* orang-orang yang beriman — مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ *(dari bapak-bapaknya, istri-istrinya, dan anak-cucunya)* sekalipun mereka tidak mengamalkan seperti apa yang diamalkannya, maka mereka tetap sederajat dengannya sebagai penghormatan terhadapnya — وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ

كُلِّ بَابٍ *(sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari setiap pintu)* dari pintu-pintu surga atau pintu-pintu gedung surga, sewaktu pertama kali mereka memasukinya, sebagai penghormatan dari para malaikat terhadap mereka.

سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾

24. Malaikat-malaikat itu mengucapkan — سَلَٰمٌ عَلَيْكُم *(Kesejahteraan buat kalian)* yakni pahala ini — بِمَا صَبَرْتُمْ *(berkat kesabaran kalian)* sewaktu kalian di dunia — فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ *(maka alangkah baiknya tempat kesudahan ini)* akibat dari perbuatan kalian itu.

وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٢٥﴾

25. وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ *(Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi)* dengan melakukan kekufuran dan perbuatan-perbuatan maksiat — أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ *(orang-orang itulah yang memperoleh kutukan)* yaitu dijauhkan dari rahmat Allah — وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ *(dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk)* akibat yang buruk di kampung akhirat nanti, yaitu ditempatkan di neraka Jahannam.

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ ﴿٢٦﴾

26. ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ *(Allah meluaskan rezeki)* melebarkannya — لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ *(bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkannya)* artinya Allah pun menyempitkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya. — وَفَرِحُوا۟ *(Mereka bergembira)* yang dimaksud ialah penduduk Mekah, yaitu dengan kegembiraan yang sombong — بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *(dengan kehidupan di dunia)* dengan

apa yang telah mereka peroleh dari perkara duniawi — وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا *(pada hal kehidupan dunia itu)* dibanding dengan — فِي الْاٰخِرَةِ اِلَّا مَتَاعٌ *(kehidupan di akhirat hanyalah kesenangan yang sedikit)* kesenangan yang bersifat sementara, lalu lenyap.

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ قُلْ اِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَهْدِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ اَنَابَ

27. وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(Orang-orang kafir berkata:)* mereka adalah dari kalangan penduduk Mekah — لَوْلَآ *("Mengapa tidak)* — اُنْزِلَ عَلَيْهِ *(diturunkan kepadanya)* yakni kepada Muhammad — اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ *(suatu mukjizat dari Tuhannya?")* seperti tongkat dan tangan Nabi Musa dan unta Nabi Ṣaleh. — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — اِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَاۤءُ *("Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki)* untuk disesatkan, karena itu tiada gunanya sedikit pun baginya mukjizat-mukjizat itu وَيَهْدِيْٓ *(dan menunjuki)* memberikan petunjuk — اِلَيْهِ *(kepada-Nya)* kepada agama-Nya — مَنْ اَنَابَ *(orang-orang yang bertobat)* kepada-Nya. Kemudian pada ayat selanjutnya diterangkan siapa yang dimaksud orang-orang yang bertobat itu.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ

28. اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ *(Yaitu orang-orang yang beriman dan yang merasa tenang)* tenteram — قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ *(hati mereka dengan mengingat Allah)* mengingat janji-Nya. — اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ *(Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram)* yakni hati orang-orang yang beriman.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ

29. اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ *(Orang-orang yang beriman dan beramal saleh)*

kalimat ini menjadi mubtada, sedangkan khabarnya ialah — طُوْبٰى *(alangkah bahagianya)* lafaz *ṭūbā*, maṣdar dari lafaz *aṭ-ṭīb*, adalah nama sebuah pohon di surga; seseorang yang berkendaraan tidak akan dapat menempuh naungannya, sekalipun berjalan seratus tahun — لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ *(bagi mereka dan tempat kembali yang baik)* tempat kembali di akhirat.

كَذٰلِكَ اَرْسَلْنٰكَ فِيْٓ اُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَآ اُمَمٌ لِّتَتْلُوَا۟ عَلَيْهِمُ الَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُوْنَ

بِالرَّحْمٰنِۗ قُلْ هُوَ رَبِّيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ مَتَابِ ۝

30. كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* sebagaimana Kami mengutus nabi-nabi sebelummu — اَرْسَلْنٰكَ فِيْٓ اُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَآ اُمَمٌ لِّتَتْلُوَا۟ *(Kami mengutus kamu kepada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan)* mengajarkan — عَلَيْهِمُ الَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ *(kepada mereka apa yang Kami wahyukan kepadamu)* yaitu Al-Qur'an — وَهُمْ يَكْفُرُوْنَ بِالرَّحْمٰنِ *(padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah)* karena mereka mengatakan sewaktu mereka disuruh sujud atau menyembah kepada-Nya, siapakah Tuhan Yang Maha Pemurah itu? — قُلْ *(Katakanlah)* kepada mereka, hai Muhammad — هُوَ رَبِّيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ مَتَابِ *("Dialah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan hanya kepada-Nya aku bertobat").*

وَلَوْ اَنَّ قُرْاٰنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ اَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْاَرْضُ اَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتٰىۗ بَلْ لِّلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًاۗ اَفَلَمْ يَا۟يْـَٔسِ

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ لَّوْ يَشَاۤءُ اللّٰهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا تُصِيْبُهُمْ بِمَا صَنَعُوْا قَارِعَةٌ

اَوْ تَحُلُّ قَرِيْبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتّٰى يَأْتِيَ وَعْدُ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ۝

31. Ayat ini diturunkan ketika orang-orang kafir Mekah berkata kepada Nabi SAW.: "Jika engkau ini benar-benar seorang nabi, maka enyahkanlah gunung-gunung Mekah ini dari kami, kemudian jadikanlah pada tempatnya sungai-sungai dan mata air-mata air supaya kami dapat bercocok tanam, dan bangkitkanlah nenek moyang kami yang telah mati menjadi hidup kembali,

untuk berbicara kepada kami. — وَلَوْ اَنَّ قُرْاٰنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ *(Dan sekiranya ada suatu bacaan yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat dipindahkan)* artinya dapat dipindahkan dari tempatnya yang semula — اَوْ قُطِّعَتْ *(atau dapat dibelah)* dapat dipotong — بِهِ الْاَرْضُ اَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتٰى *(karenanya bumi, atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara)* umpamanya mereka dapat dihidupkan kembali karenanya, niscaya mereka tetap tidak akan beriman juga. — بَلْ لِّلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا *(Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah)* bukan kepunyaan selain-Nya. Oleh sebab itu, tiada beriman melainkan orang-orang yang telah dikehendaki oleh Allah untuk beriman, bukannya orang-orang selain mereka, sekalipun didatangkan kepada mereka apa yang mereka pinta itu. Sedangkan ayat selanjutnya ini diturunkan ketika para sahabat berkehendak menampakkan apa yang mereka minta, karena para sahabat sangat menginginkan mereka mau beriman, yaitu firman-Nya: — اَفَلَمْ يَا۟يْـَٔسِ *(Maka tidakkah mengetahui)* mengerti الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ *(orang-orang yang beriman itu, bahwasanya)* huruf *an* di sini adalah bentuk takhfif dari *anna* — لَّوْ يَشَاۤءُ اللّٰهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيْعًا *(seandainya Allah menghendaki, tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya)* kepada keimanan tanpa melalui mukjizat lagi. — وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(Dan orang-orang yang kafir senantiasa)* yakni penduduk Mekah yang kafir تُصِيْبُهُمْ بِمَا صَنَعُوْا *(ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri)* yakni karena kekafiran mereka itu — قَارِعَةٌ *(yaitu berupa malapetaka)* yang menimpa mereka dengan berbagai macam cobaan, seperti dibunuh, ditawan, diperangi, dan paceklik — اَوْ تَحُلُّ *(atau bencana itu terjadi)* hai Muhammad, terhadap pasukanmu — قَرِيْبًا مِّنْ دَارِهِمْ *(dekat tempat kediaman mereka)* yaitu kota Mekah — حَتّٰى يَأْتِيَ وَعْدُ اللّٰهِ *(sehingga datanglah janji Allah)* yaitu memberikan pertolongan-Nya terhadap pasukanmu. — اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji)* hal ini telah terjadi di Hudaibiyah, sehingga tibalah saatnya penaklukan kota Mekah.

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَاَمْلَيْتُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثُمَّ اَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ۝

32. وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ *(Dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu)* **sebagaimana kamu diperolok-olokkan. Hal ini merupakan penghibur hati bagi Nabi SAW. —** فَأَمْلَيْتُ *(maka Aku beri tangguh)* **menangguhkan —** لِلَّذِينَ كَفَرُوا ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ *(kepada orang-orang kafir itu, kemudian Aku binasakan mereka)* **dengan siksaan —** فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ *(maka sebagaimana siksaan-Ku terdahulu)* **artinya siksaan itu benar-benar telah menimpa orang-orang yang memperolok-olokkan para rasul, demikian pula Aku akan melakukan hal yang sama terhadap orang-orang yang memperolok-olokkan kamu.**

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ سَمُّوهُمْ ۚ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ أَمْ بِظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۝

33. أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ *(Maka apakah Tuhan yang menjaga)* yakni mengawasi عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ *(setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya)* **yaitu berupa amal kebaikan dan keburukan, sama keadaannya dengan berhala-berhala yang tidak demikian keadaannya? Tentu saja tidak. Pengertian ini ditunjukkan oleh firman selanjutnya, yaitu: —** وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ سَمُّوهُمْ *(Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah: "Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu")* **kepada-Nya, siapakah berhala-berhala itu —** أَمْ *(atau)* **bahkan apakah —** تُنَبِّئُونَهُ *(kalian hendak memberitakan kepada Allah)* **menceritakan kepada-Nya —** بِمَا *(mengenai apa)* **yakni sekutu —** لَا يَعْلَمُ *(yang tidak diketahui)***-Nya —** فِي الْأَرْضِ *(di bumi)* **istifham atau kata tanya di sini mengandung pengertian ingkar, artinya jelas tidak ada sekutu itu; sebab jika sekutu itu ada, niscaya Dia akan mengetahuinya. Mahatinggi Allah dari semua sekutu —** أَمْ *(atau)* **bahkan mereka menamakannya sebagai sekutu-sekutu Allah —** بِظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ *(kalian mengatakan sekadar perkataan pada lahirnya)* **dengan sangkaan yang batil, lagi pula hal itu tidak ada kenyataannya pada batiniahnya. —** بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ *(Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan memandang baik tipu daya mereka)* **yang dimaksud ialah**

kekufuran mereka — وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ *(dan dihalanginya dari jalan yang benar)* yaitu hidayah. — وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ *(Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tak ada seorang pun baginya yang akan memberi petunjuk).*

لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَقُّ وَمَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

34. لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *(Bagi mereka azab dalam kehidupan dunia)* yaitu dengan dibunuh dan ditawan — وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَقُّ *(dan sesungguhnya azab akhirat adalah lebih keras)* lebih keras daripada siksaan di dunia — وَمَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ *(dan tak ada bagi mereka terhadap Allah)* terhadap siksaan-Nya مِن وَاقٍ *(seorang pelindung pun)* yang dapat mencegah siksaan itu.

مَّثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوا وَّعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾

35. مَّثَلُ *(Perumpamaan)* gambaran — الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ *(surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa)* kalimat ayat ini menjadi mubtada, sedangkan khabarnya tidak disebutkan; lengkapnya mengatakan yaitu seperti apa yang akan Kami ceritakan kepada kalian — تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا *(mengalir sungai-sungai di bawahnya; buah-buahannya)* artinya apa-apa yang dimakan di dalam surga — دَائِمٌ *(tiada henti-hentinya)* tidak pernah lenyap — وَظِلُّهَا *(sedangkan naungannya)* tiada henti-hentinya pula, tidak pernah terhapus oleh matahari, karena di dalam surga tidak ada matahari. — تِلْكَ *(Itulah)* yakni surga itu — عُقْبَى *(tempat kesudahan)* akhir dari kesudahan — الَّذِينَ اتَّقَوا *(orang-orang yang bertakwa)* takut kepada perbuatan syirik — وَّعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ *(sedangkan tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka).*

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ

أَنْ أَعْبُدَ اللّٰهَ وَلَآ أُشْرِكَ بِهٖ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوْا وَإِلَيْهِ مَاٰبِ ۝

36. وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ *(Orang-orang yang Kami berikan kitab kepada mereka)* seperti Abdullah ibnu Salam dan lain-lainnya dari kalangan orang-orang Yahudi yang beriman — يَفْرَحُوْنَ بِمَآ أُنْزِلَ إِلَيْكَ *(mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu)* karena Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya tidak bertentangan dengan kitab Taurat yang ada pada mereka وَمِنَ الْأَحْزَابِ *(dan di antara golongan-golongan)* yang telah bersekutu untuk melawan kamu, yaitu mereka yang terdiri atas kalangan kaum musyrik dan orang-orang Yahudi — مَنْ يُّنْكِرُ بَعْضَهٗ *(ada yang mengingkari sebagiannya)* yaitu yang menyangkut tentang penyebutan lafaz *Ar-Rahmān* dan hal-hal yang lain selain yang menyangkut kisah-kisah. — قُلْ إِنَّمَآ أُمِرْتُ *(Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya diperintahkan)* oleh apa yang diturunkan kepadaku أَنْ *(untuk)* supaya — أَعْبُدَ اللّٰهَ وَلَآ أُشْرِكَ بِهٖ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوْا وَإِلَيْهِ مَاٰبِ *(menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Hanya kepada-Nya aku berseru dan hanya kepada-Nya aku kembali")* tempat kembaliku.

وَكَذٰلِكَ أَنْزَلْنٰهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُمْ بَعْدَ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا وَاقٍ ۝

37. وَكَذٰلِكَ *(Dan demikianlah)* penurunan itu — أَنْزَلْنٰهُ *(Kami telah menurunkannya)* Al-Qur'an itu — حُكْمًا عَرَبِيًّا *(sebagai peraturan dalam bahasa Arab)* yaitu dengan memakai bahasa Arab, yang dengannya engkau putuskan hukum-hukum di antara manusia. — وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُمْ *(Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka)* hawa nafsu orang-orang kafir, dalam hal apa yang mereka inginkan, supaya kamu melakukannya menurut peraturan agama mereka. Ini hanyalah merupakan perumpamaan — بَعْدَ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ *(setelah datang pengetahuan kepadamu)* tentang tauhid — مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ *(maka sekali-kali tidak ada bagimu terhadap Allah)* huruf *min* di sini adalah zaidah — وَّلِيٍّ *(seorang penolong pun)* penolong yang mau mem-

bantu menyelamatkanmu — وَلَا وَاقٍ *(dan tidak pula seorang pemelihara)* yang dapat mencegah azab Allah yang menimpa dirimu.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

38. Ayat ini diturunkan ketika orang-orang kafir mencela Nabi SAW. karena istrinya banyak, yaitu: — وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً *(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan)* yakni anak-anak, sedangkan engkau adalah salah satu di antara para rasul itu. وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ *(Dan tidak ada hak bagi seorang rasul)* di antara para rasul itu أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ *(mendatangkan sesuatu ayat, melainkan dengan izin Allah)* karena para rasul itu tiada lain hanyalah hamba-hamba yang diasuh-Nya. — لِكُلِّ أَجَلٍ *(Bagi tiap-tiap masa)* zaman — كِتَابٌ *(ada kitab)* yang tertera di dalamnya tentang batas masa berlakunya.

يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾

39. يَمْحُو اللَّهُ *(Allah menghapuskan)* dari kitab itu — مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ *(apa yang dikehendaki-Nya dan menetapkan)* dapat dibaca *yuśbitu* atau *yuśabbitu*, artinya hukum-hukum dan masalah-masalah lainnya yang dikehendaki-Nya untuk dihapus atau ditetapkan — وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ *(dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab)* asal kitab yang tidak berubah sedikit pun darinya, yaitu kitab-kitab-Nya di zaman azali.

وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤٠﴾

40. وَإِن مَّا *(Dan jika)* asalnya lafaz *immā* ini terdiri atas in syarṭiyah dan mā zaidah, kemudian keduanya dijadikan satu sehingga jadilah *immā* artinya, seandainya — نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ *(Kami perlihatkan kepadamu*

sebagian apa yang Kami ancamkan kepada mereka) yaitu sebagian daripada azab-Ku sewaktu kamu masih hidup. Jawab dari in syarṭiyah tidak disebutkan, lengkapnya ialah *fażāka*: itulah azab-Ku — أَوْنَتَوَفَّيَنَّكَ *(atau Kami wafatkan kamu)* sebelum orang-orang kafir itu diazab — فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ *(karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja)* hal itu tidak penting bagimu, tugasmu tiada lain hanya menyampaikan — وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ *(sedangkan Kamilah yang menghisab amalan mereka)* jika mereka telah kembali kepada Kami, maka Kami akan membalas semua amal perbuatan mereka.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤١﴾

41. أَوَلَمْ يَرَوْا *(Dan apakah mereka tidak melihat)* yang dimaksud adalah penduduk Mekah — أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ *(bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah)* orang-orang kafir — نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا *(lalu Kami kurangi daerah-daerah itu dari tepi-tepinya?)* yaitu melalui pembukaan yang dilakukan oleh Nabi SAW. — وَاللَّهُ يَحْكُمُ *(Dan Allah menetapkan hukum)* atas makhluk-Nya menurut kehendak-Nya — لَا مُعَقِّبَ *(tidak ada yang dapat menolak)* tiada seorang pun yang dapat menolak — لِحُكْمِهِ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ *(ketetapan-Nya; dan Dialah Yang Mahacepat hisab-Nya).*

وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا ۖ يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۗ وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّارُ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٤٢﴾

42. وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ *(Dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya)* yang dimaksud adalah umat-umat terdahulu sebelum orang-orang kafir Mekah; mereka telah berbuat makar terhadap nabi-nabinya, sebagaimana orang-orang kafir Mekah telah berbuat makar terhadapmu — فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا *(tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah)* tipu daya mereka tidaklah sama dengan tipu daya-Nya, ka-

rena Allah SWT. — يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ *(Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri)* maka untuk itu Dia telah mempersiapkan balasan usaha itu; dan inilah yang dinamakan tipu daya secara keseluruhan. Karena sesungguhnya balasan itu menimpa mereka sewaktu mereka tidak menyadarinya. — وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّرُ *(Dan orang-orang kafir akan mengetahui)* lafaz *al-kāfir* yang dimaksud adalah makna jenis, sehingga artinya menunjukkan jamak, sekalipun lafaznya mufrad. Akan tetapi, menurut qiraat yang lain dibaca *al-kuffāru* dalam bentuk jamak — لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ *(untuk siapakah tempat kesudahan yang baik itu)* akibat yang paling baik di akhirat kelak; untuk mereka ataukah untuk Nabi SAW. dan para sahabatnya?

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ ﴿٤٣﴾

43. وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا *(Berkatalah orang-orang kafir)* kepadamu — لَسْتَ مُرْسَلًا قُلْ *("Kamu bukan seorang yang dijadikan rasul". Katakanlah:)* kepada mereka — كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ *("Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kalian)* atas kebenaranku — وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ *(dan antara orang yang mempunyai ilmu Kitab")* dari kalangan orang-orang yang beriman, Yahudi dan Nasrani.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AR-RA'D

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Imam Ṭabrani dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a., bahwasanya Arbad ibnu Qais dan Amir ibnu Ṭufail datang ke Madinah menemui Rasulullah SAW. Lalu Amir ibnu Ṭufail berkata: "Hai Muhammad, hadiah apakah yang akan engkau berikan kepadaku jika aku masuk Islam?" Rasulullah SAW. menjawab: "Engkau akan mendapatkan sebagaimana yang didapat oleh kaum muslim yang lain, dan engkau

pun akan menerima seperti apa yang mereka alami". Lalu Amir berkata lagi: "Apakah engkau akan menjadikan aku sebagai penggantimu sesudahmu?" Rasulullah SAW. menjawab: "Hal tersebut bukan untukmu dan bukan untuk kaummu". Lalu mereka berdua keluar dari majelis Rasulullah SAW. Setelah mereka keluar, Amir berkata kepada Arbad: "Bagaimana kalau aku menyibukkan diri Muhammad dengan berbicara kepadanya, kemudian dari belakang kamu tebas dia dengan pedangmu?" Arbad setuju dengan usul tersebut, lalu keduanya kembali lagi menemui Rasulullah SAW. Sesampainya di sana Amir berkata: "Hai Muhammad, berdirilah bersamaku, aku akan berbicara kepadamu". Kemudian Amir berbicara kepadanya, dan Arbad menghunus pedangnya; tetapi ketika Arbad meletakkan tangannya pada pegangan pedangnya, tiba-tiba tangannya lumpuh. Dan Rasulullah SAW. melirik kepadanya serta melihat tingkahnya itu dengan jelas, lalu beliau SAW. berlalu meninggalkan mereka. Setelah itu keduanya pergi; dan ketika mereka berdua sampai di kampung Ar-Raqm, Allah mengutus halilintar kepada Arbad untuk menyambarnya, maka halilintar itu membunuhnya. Kemudian turunlah firman-Nya: *"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan ...."* (Q.S. 13 Ar-Ra'd: 8), sampai dengan firman-Nya: *"Dan Dialah Tuhan Yang Mahakeras siksa-Nya"*. (Q.S. 13 Ar-Ra'd: 13).

Imam Nasai dan Imam Bazzar telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Anas r.a. yang telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. mengutus salah seorang sahabatnya kepada seorang laki-laki Jahiliah yang terpandang, yaitu untuk mengajaknya menyembah Allah. Lalu laki-laki itu menjawab: "Apakah Tuhanmu yang engkau ajak aku supaya menyembah-Nya; apakah ia terbuat dari besi, atau dari tembaga, atau dari perak, ataukah dari emas?" Kemudian utusan itu kembali menghadap kepada Nabi SAW. dan menceritakan kepadanya semua yang dialaminya. Nabi SAW. mengulangi lagi hal itu untuk yang kedua kalinya, hingga sampai pada ketiga kalinya, tetapi laki-laki Jahiliah itu masih tetap membangkang dan menolak. Lalu Allah mengutus halilintar kepadanya, dan halilintar itu menyambarnya hingga membakarnya. Maka turunlah ayat berikut ini: *"Dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki ..."* (Q.S. 13 Ar-Ra'd: 13).

Imam Ṭabrani dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwasanya orang-orang kafir Mekah berkata kepada Nabi SAW.: "Jika kamu benar seperti apa yang kamu katakan (yakni menjadi seorang rasul), maka perlihatkanlah kepada kami engkau menghidupkan nenek moyang kami yang telah mati, supaya kami dapat berbicara dengan mereka. Kemudian singkirkanlah bukit-bukit Mekah ini yang mengurungi kami". Lalu turunlah firman-Nya: *"Dan sekiranya ada suatu bacaan* (kitab suci) *yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat dipindahkan ..."* (Q.S. 13 Ar-Ra'd: 31).

Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Aṭiyyah Al-Aufi yang telah menceritakan, bahwa orang-orang kafir Mekah berkata kepada Nabi SAW.: "Seandainya engkau dapat menyingkirkan bukit-bukit Mekah itu dari kami sehingga tanah menjadi lapang, maka kami akan bercocok tanam padanya. Seandainya engkau dapat membelah tanah, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi Sulaiman bagi kaumnya dengan memakai angin. Seandainya engkau dapat menghidupkan kembali bagi kami orang-orang yang telah mati, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi Isa bagi kaumnya, (niscaya kami mau beriman kepadamu)". Lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan sekiranya ada suatu bacaan ..."* (Q.S. 13 Ar-Ra'd: 31).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Mujahid yang telah menceritakan bahwasanya sewaktu ayat ini diturunkan, yaitu: *"Dan tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu ayat* (mukjizat), *melainkan dengan izin Allah"* (Q.S. 13 Ar-Ra'd: 38) orang-orang Quraisy berkata kepada Nabi SAW.: "Hai Muhammad, kami lihat engkau ini sudah tidak mempunyai apa-apa lagi, semuanya telah habis untuk menyelesaikan urusan engkau itu". Lalu Allah SWT. menurunkan firman-Nya yang lain, yaitu: *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan ..."* (Q.S. 13 Ar-Ra'd: 39).

14. SURAT IBRAHIM

Makkiyyah, 52 atau 54 atau 55 ayat
kecuali ayat 28 dan 29, Madaniyyah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الٓرٰ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۙ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلٰى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۙ ﴿١﴾

1. الٓرٰ *(Alif Lām Rā)* hanya Allah-lah yang mengetahui maksudnya. Al-Qur'an ini adalah: — كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ *(Kitab yang Kami turunkan kepadamu)* Muhammad — لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ *(supaya kamu mengeluarkan manusia dari kegelapan)* dari kekufuran — اِلَى النُّوْرِ *(kepada cahaya)* yaitu agama Islam. — بِاِذْنِ *(Dengan izin)* perintah — رَبِّهِمْ *(Tuhan mereka)* lafaz *an-nūr* diterangkan secara jelas pada ayat berikut ini; — اِلٰى صِرَاطِ *(yaitu ke jalan)* tuntunan — الْعَزِيْزِ *(Tuhan Yang Mahaperkasa)* Mahamenang — الْحَمِيْدِ *(lagi Maha Terpuji)* Yang Maha Terpuji.

اللّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ ۙ ﴿٢﴾

2. اللّٰهِ *(Dialah Allah)* kalau dibaca jar kedudukannya menjadi badal, atau 'aṭaf bayan, sedangkan kedudukan kalimat yang sesudahnya menjadi sifat. Jika dibaca rafa' jadilah mubtada, sedangkan khabarnya adalah firman berikut ini — الَّذِيْ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ *(yang memiliki segala apa yang ada di langit dan di bumi)* semuanya adalah milik-Nya, hamba-Nya, dan makhluk-Nya. — وَوَيْلٌ لِّلْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ *(Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksa yang sangat pedih).*

الَّذِيْنَ يَسْتَحِبُّوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْاٰخِرَةِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَيَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ۗ اُولٰۤىِٕكَ فِيْ ضَلٰلٍ بَعِيْدٍ ۝

3. الَّذِيْنَ *(Yaitu orang-orang)* kedudukannya sebagai sifat — يَسْتَحِبُّوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْاٰخِرَةِ وَيَصُدُّوْنَ *(yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat dan menghalang-halangi)* manusia — عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(dari jalan Allah)* yaitu agama Islam — وَيَبْغُوْنَهَا *(dan menginginkan supaya ia)* jalan Allah tersebut — عِوَجًا *(bengkok)* tidak lurus. — اُولٰۤىِٕكَ فِيْ ضَلٰلٍ بَعِيْدٍ *(Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh)* yakni sesat dari jalan yang hak dan benar.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهٖ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۗ فَيُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝

4. وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا بِلِسَانِ *(Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa)* memakai bahasa — قَوْمِهٖ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ *(kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka)* supaya mereka dapat memahami apa yang disampaikannya. — فَيُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ *(Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Mahakuasa)* di dalam kerajaan-Nya — الْحَكِيْمُ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam tindakan-Nya.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اَنْ اَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ەۙ وَذَكِّرْهُمْ بِاَيّٰىمِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ۝

5. وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ *(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami)* yang berjumlah sembilan ayat, lalu Kami firmankan kepadanya — اَنْ اَخْرِجْ قَوْمَكَ *("Keluarkanlah kaummu)* yaitu kaum Bani Israil — مِنَ الظُّلُمٰتِ *(dari gelap gulita)* dari kekufuran — اِلَى النُّوْرِ *(ke-*

pada cahaya yang terang benderang) yaitu keimanan — وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ *(dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah")* yakni nikmat-nikmat-Nya. إِنَّ فِي ذَٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* yakni di dalam peringatan itu — لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ *(terdapat tanda-tanda bagi setiap orang penyabar)* di dalam mengerjakan ketaatan — شَكُورٍ *(dan banyak bersyukur)* terhadap semua nikmat-Nya.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦﴾

6. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ *(ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atas kalian ketika Dia menyelamatkan kalian dari Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; mereka menyiksa kalian dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak laki-laki kalian)* yang baru lahir — وَيَسْتَحْيُونَ *(dan membiarkan hidup)* membiarkan tetap hidup نِسَاءَكُمْ *(anak-anak perempuan)* karena ada sebagian tukang tenung yang mengatakan bahwasanya akan lahir seorang anak lelaki dari kalangan kaum Bani Israil, dia adalah penyebab bagi runtuhnya kerajaan Fir'aun. — وَفِي ذَٰلِكُمْ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* penyelamatan atau penyiksaan — بَلَاءٌ *(ada cobaan)* baik berupa pemberian nikmat maupun penimpaan malapetaka — مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ *(yang besar dari Tuhan kalian").*

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

7. وَإِذْ تَأَذَّنَ *(Dan ingatlah —pula— ketika mempermaklumkan)* memberitahukan — رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ *(Tuhan kalian sesungguhnya jika kalian bersyukur)* akan nikmat-Ku, dengan menjalankan ketauhidan dan ketaatan لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ *(pasti Kami akan menambah nikmat kepada kalian, dan jika kalian mengingkari nikmat-Ku)* apabila kalian ingkar terhadap nikmat-

Ku itu dengan melakukan kekufuran dan kedurhakaan, niscaya Aku akan menurunkan azab kepada kalian. Pengertian ini diungkapkan oleh firman selanjutnya — إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ *("Sesungguhnya azab-Ku sangat keras").*

وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝

8. وَقَالَ مُوسَىٰ *(Dan Musa berkata:)* kepada kaumnya — إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ *("Jika kalian dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari nikmat Allah, maka sesungguhnya Allah Mahakaya)* tidak membutuhkan makhluk-Nya — حَمِيدٌ *(lagi Maha Terpuji")* Maha Terpuji di dalam tindakan-Nya terhadap mereka.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ۝

9. أَلَمْ يَأْتِكُمْ *(Belumkah sampai kepada kalian)* istifham atau kata tanya di sini mengandung makna menetapkan — نَبَؤُا *(berita)* kisah— الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ *(tentang orang-orang sebelum kalian, yaitu kaum Nuh dan 'Ad)* kaum Nabi Hud — وَثَمُودَ *(dan Ṡamud)* kaum Nabi Ṣaleh — وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ *(dan orang-orang sesudah mereka, yang tiada seorang pun mengetahui jumlah mereka selain Allah)* saking banyaknya. — جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ *(Telah datang rasul-rasul kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata)* yakni dengan membawa hujjah-hujjah yang jelas untuk membuktikan kebenaran mereka — فَرَدُّوا *(lalu mereka menutupkan)* yang dimaksud adalah umat-umat terdahulu itu — أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ *(tangan mereka ke mulutnya)* dengan menggigitnya sebagai pertanda kebencian mereka yang sangat terhadap ajakan para rasul itu — وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ *(dan berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kalian disuruh me-*

nyampaikannya) menurut anggapan kalian itu — وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ *(dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kalian ajak kami kepadanya")* artinya mereka benar-benar ragu terhadapnya.

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوا إِنْ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ⑩

10. قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ *(Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah)* istifham di sini mengandung makna ingkar, artinya: Tentu saja tidak ada keraguan di dalam menauhidkan-Nya, mengingat adanya bukti-bukti yang jelas menunjukkan ke arah itu — فَاطِرِ *(Pencipta)* yang menciptakan — السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ *(langit dan bumi? Dia menyeru kalian)* supaya taat kepada-Nya — لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ *(untuk memberi ampunan kepada kalian dari dosa-dosa kalian)* huruf *min* adalah huruf zaidah. Karena sesungguhnya Islam itu menghapus semua dosa yang sebelumnya. Atau huruf *min* itu bermakna tabi'iḍ yang artinya sebagian dari dosa-dosa kalian. Dimaksud untuk mengecualikan dosa-dosa yang menyangkut hak-hak hamba-hamba Allah — وَيُؤَخِّرَكُمْ *(dan menangguhkan kalian)* tanpa mengazab kalian — إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى *(sampai masa yang ditentukan?")* sampai mereka mati. — قَالُوا إِنْ *(Mereka berkata: "Tiada lain)* tidak lain — أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا *(kalian hanyalah manusia biasa seperti kami juga. Kalian menghendaki untuk menghalang-halangi kami dari apa yang selalu disembah oleh nenek moyang kami)* yaitu berhala-berhala sesembahan mereka — فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ *(karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata")* hujjah yang jelas untuk membuktikan kebenaran kalian itu.

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِن نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَمَا كَانَ لَنَا أَن نَّأْتِيَكُم بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ⑪

11. قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ *(Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Tiada lain)* tidak lain — نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ *(kami ini hanyalah manusia biasa sama dengan kalian)* persis seperti apa yang kalian katakan itu — وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَمُنُّ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ *(akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya)* berupa kenabian. — وَمَا كَانَ *(Dan tidak patut)* tidak layak — لَنَآ اَنْ نَّأْتِيَكُمْ بِسُلْطٰنٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ *(bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kalian melainkan dengan izin Allah)* berdasarkan perintah-Nya, karena sesungguhnya kami ini adalah hamba-hamba yang dipelihara oleh-Nya. — وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ *(Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal")* hanya percaya kepada-Nya.

وَمَا لَنَآ اَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنَا سُبُلَنَا ۗ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلٰى مَآ اٰذَيْتُمُوْنَا ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ۝١٢

12. وَمَا لَنَآ *("Mengapa kami)* huruf *allā* asalnya adalah gabungan dari *an* dan *lā* — اَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللّٰهِ *(tidak bertawakal kepada Allah)* artinya tidak ada yang melarang kami untuk melakukan hal tersebut — وَقَدْ هَدٰىنَا سُبُلَنَا وَلَنَصْبِرَنَّ عَلٰى مَآ اٰذَيْتُمُوْنَا *(padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap perlakuan-perlakuan yang menyakitkan kalian terhadap kami)* di dalam menghadapi gangguan-gangguan yang kalian lakukan terhadap kami. — وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ *(Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri").*

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ اَرْضِنَآ اَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِيْ مِلَّتِنَا ۗ فَاَوْحٰٓى اِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظّٰلِمِيْنَ ۝١٣

13. وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ اَرْضِنَآ اَوْ لَتَعُوْدُنَّ *(Orang-orang kafir berkata kepada rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan meng-*

usir kalian dari negeri kami atau kalian kembali) menjadi pemeluk — فِي مِلَّتِنَا *(kepada tuntunan kami")* yakni agama kami. — فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظَّالِمِينَ *(Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zalim itu")* yakni orang-orang kafir itu.

وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾

14. وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْأَرْضَ *("Dan Kami pasti akan menempatkan kalian di negeri-negeri itu)* di negeri tempat mereka tinggal — مِنْ بَعْدِهِمْ *(sesudah mereka)* dibinasakan. — ذَٰلِكَ *(Yang demikian itu)* yakni pertolongan dan mewariskan negeri itu — لِمَنْ خَافَ مَقَامِي *(adalah untuk orang-orang yang takut akan menghadap kepada-Ku)* pada hari ia menghadap kepada-Nya — وَخَافَ وَعِيدِ *(dan yang takut kepada ancaman-Ku")* takut kepada azab-Ku.

وَاسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾

15. وَاسْتَفْتَحُوا *(Dan mereka memohon kemenangan)* para rasul itu memohon pertolongan Allah di dalam menghadapi kaumnya — وَخَابَ *(dan merugilah)* binasalah — كُلُّ جَبَّارٍ *(setiap orang yang berlaku sewenang-wenang)* setiap orang yang takabur tidak mau taat kepada Allah — عَنِيدٍ *(lagi keras kepala)* artinya tidak mau tunduk kepada perkara yang hak.

مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾

16. مِنْ وَرَائِهِ *(Di hadapannya)* di depannya — جَهَنَّمُ *(ada Jahannam)* yang akan dimasukinya — وَيُسْقَىٰ *(dan dia akan diberi minum)* di dalam Jahannam itu — مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ *(dengan air nanah)* yaitu cairan yang meleleh dari perut ahli neraka bercampur dengan nanah dan darah.

يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ۖ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾

17. يَتَجَرَّعُهُ *(Diminumnya air nanah itu)* diteguknya air nanah itu seteguk demi seteguk karena rasanya teramat pahit — وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ *(dan hampir dia tidak dapat menelannya)* ia merasa amat jijik, mengingat baunya yang sangat busuk dan rupanya yang sangat menjijikkan — وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ *(dan datanglah bahaya maut kepadanya)* hal-hal yang menyebabkan kematian, berupa berbagai macam azab — مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِن وَرَآئِهِ *(dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan di hadapannya)* sesudah mengalami azab tersebut — عَذَابٌ غَلِيظٌ *(masih ada siksaan yang berat)* siksaan yang keras lagi terus-menerus.

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

18. مَثَلُ *(Perumpamaan)* gambaran — الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ *(tentang orang-orang yang ingkar kepada Tuhan mereka)* kalimat ayat ini berkedudukan menjadi mubtada, kemudian dijelaskan oleh badalnya pada firman selanjutnya, yaitu: — أَعْمَالُهُمْ *(amalan-amalan mereka)* yang baik, seperti silaturahmi dan sedekah, yaitu dalam hal tiada kemanfaatannya — كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ *(seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin keras)* sangat keras tiupannya, sehingga angin keras itu menjadikannya debu-debu yang beterbangan yang tiada manfaatnya. Jar dan majrurnya merupakan khabar dari mubtada. — لَا يَقْدِرُونَ *(Mereka tidak dapat)* yakni orang-orang kafir itu — مِمَّا كَسَبُوا *(mengambil manfaat dari apa yang telah mereka upayakan itu)* dari apa yang telah mereka amalkan sewaktu di dunia — عَلَىٰ شَيْءٍ *(barang sedikit pun)* artinya mereka sama sekali tidak menemukan pahala dari amal-amal mereka karena tidak memenuhi syarat, yaitu karena tiadanya iman. — ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ *(Yang demikian itu adalah kesesatan)* kebinasaan — الْبَعِيدُ *(yang jauh).*

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾

19. أَلَمْ تَرَ *(Tidakkah kamu perhatikan)* hai orang yang diajak bicara, tidakkah kamu memperhatikan. Istifham atau kata tanya di sini mengandung makna menetapkan — أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ *(bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak)* lafaz *bilhaqqi* berta'alluq atau berkaitan maknanya dengan lafaz *khalaqa.* — إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ *(Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kalian)* hai manusia وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ *(dan mengganti kalian dengan makhluk yang baru)* sebagai pengganti kalian.

وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢٠﴾

20. وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ *(Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah)* tidak sulit bagi-Nya.

وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفٰٓؤُا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوٓا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا مِنْ
عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ قَالُوا لَوْ هَدٰىنَا اللَّهُ لَهَدَيْنٰكُمْ ۖ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَحِيصٍ ﴿٢١﴾

21. وَبَرَزُوا *(Dan mereka akan berkumpul menghadap)* semua makhluk itu menghadap. Ungkapan pada ayat ini dan ayat sebelumnya memakai fi'il maḍi, dimaksud untuk memberikan pengertian kepastian bahwa hal itu benar-benar akan terjadi — لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفٰٓؤُا *(kepada Allah semuanya, lalu berkatalah orang-orang yang lemah)* yakni para pengikut — لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوٓا *(kepada orang-orang yang sombong)* yaitu orang-orang yang diikuti — إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا *("Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikut kalian)* lafaz *taba'an* merupakan bentuk jamak dari kata tunggal *tābi'un* — فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ *(maka dapatkah kalian menghindarkan)* menolak — عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ *(daripada kami azab Allah walau sedikit saja?")* Huruf *min* yang pertama tadi bermakna lit-tabyin atau untuk menjelaskan, sedangkan huruf *min* pada ayat ini bermakna lit-tab'iḍ atau menunjukkan makna sebagian. قَالُوا *(Mereka berkata:)* orang-orang yang diikuti itu — لَوْ هَدٰىنَا اللَّهُ لَهَدَيْنٰكُمْ

("Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepada kalian) artinya niscaya kami akan menyeru kalian ke jalan hidayah. — سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن *(Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar, sekali-kali kita tidak mempunyai)* huruf *min* di sini adalah zaidah — مَّحِيصٍ *(tempat untuk melarikan diri")* tempat berlindung dari azab-Nya.

وَقَالَ الشَّيْطَٰنُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم
مِّن سُلْطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوٓا أَنفُسَكُم مَّآ أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم
بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ إِنَّ الظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

22. وَقَالَ الشَّيْطَٰنُ *(Dan berkatalah setan)* yakni iblis — لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ *(tatkala perkara hisab telah diselesaikan)* kemudian orang-orang yang berhak masuk surga dimasukkan ke dalam surga dan orang-orang yang berhak masuk neraka dimasukkan ke dalam neraka, lalu mereka semuanya mengerumuni iblis — إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ *("Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kalian janji yang benar)* yaitu dibangkitkan dari kubur dan pembalasan amal perbuatan, lalu Dia telah memenuhi kalian — وَوَعَدتُّكُمْ *(dan aku pun telah menjanjikan kepada kalian)* bahwasanya hal ini tidak ada — فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُم مِّن *(tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali aku terhadap kalian tidak memiliki)* huruf *min* di sini zaidah — سُلْطَٰنٍ *(kekuasaan)* kekuatan dan kemampuan yang dapat memaksakan kalian untuk mengikutiku — إِلَّآ *(melainkan)* kecuali — أَن دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوٓا أَنفُسَكُم *(sekadar aku menyeru kalian, lalu kalian mematuhi seruanku. Oleh sebab itu, janganlah kalian mencerca aku, tetapi cercalah diri kalian sendiri)* disebabkan kalian telah mengikuti seruanku itu. — مَّآ أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ *(Aku sekali-kali tidak dapat menolong kalian)* dapat memberikan pertolongan kepada kalian — وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِيَّ *(dan kalian pun tidak dapat menolongku)* dapat dibaca *muṣrikhiyya* dan *muṣrikhiyyi*. — إِنِّي كَفَرْتُ بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ *(Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatan kalian mempersekutukan aku)* dengan Allah — مِن قَبْلُ

(sebelumnya") sewaktu di dunia. Lalu Allah berfirman: — إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih)* siksaan yang sangat pedih.

وَأُدْخِلَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۝

23. وَأُدْخِلَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ *(Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal)* lafaz *khālidīna* menjadi hāl dari kalimat yang keberadaannya diperkirakan — فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا *(di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu:)* dari Allah dan dari para malaikat, serta di antara sesama mereka. — سَلَامٌ *("Salām")*.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۝

24. أَلَمْ تَرَ *(Tidakkah kamu perhatikan)* memperhatikan — كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا *(bagaimana Allah telah membuat perumpamaan)* lafaz *maṡalan* ini dijelaskan oleh badalnya, yaitu — كَلِمَةً طَيِّبَةً *(kalimat yang baik)* yakni kalimat *Lā ilāha illallāh*/Tiada Tuhan selain Allah — كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ *(seperti pohon yang baik)* yaitu pohon kurma — أَصْلُهَا ثَابِتٌ *(akarnya teguh)* menancap dalam di bumi — وَفَرْعُهَا *(dan cabangnya)* ranting-rantingnya — فِي السَّمَاءِ *(menjulang ke langit)*.

تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۝

25. تُؤْتِي *(Pohon itu memberikan)* membuahkan — أُكُلَهَا *(buahnya)* buah-buahnya — كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا *(pada setiap musim dengan seizin Tuhannya)* dengan kehendak-Nya, demikian pula kalimat iman tertanam di dalam kalbu orang mukmin, sedangkan amalnya naik ke langit, kemudian memperoleh

berkah dan pahala amalannya itu setiap saat — وَيَضْرِبُ *(dibuatkan)* dijelaskan — اللّٰهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *(oleh Allah perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat)* mau mengambil pelajaran darinya, kemudian mereka mau beriman karenanya.

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيْثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيْثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ۝

26\. وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيْثَةٍ *(Dan perumpamaan kalimat yang buruk)* yaitu kalimat kekufuran — كَشَجَرَةٍ خَبِيْثَةٍ *(seperti pohon yang buruk)* yaitu pohon Hanẓal yang buahnya sangat pahit — اجْتُثَّتْ *(yang telah dicabut)* telah dibongkar sampai ke akar-akarnya — مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ *(dari permukaan bumi, ia tidak dapat tetap sedikit pun)* artinya tidak mempunyai tempat untuk berpijak lagi, maka demikian pula keadaan kalimat kekufuran, tidak mempunyai tempat berpijak, tidak mempunyai ranting, tidak ada pula keberkahannya.

يُثَبِّتُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِى الْاٰخِرَةِ ۚ وَيُضِلُّ اللّٰهُ الظّٰلِمِيْنَ ۚ وَيَفْعَلُ اللّٰهُ مَا يَشَاۤءُ ۝

27\. يُثَبِّتُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ *(Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu)* yaitu kalimat tauhid itu — فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِى الْاٰخِرَةِ *(dalam kehidupan di dunia dan di akhirat)* yaitu di alam kubur ketika dua orang malaikat menanyakan kepadanya tentang Tuhan mereka, agama mereka, dan nabi mereka. Maka orang-orang yang beriman dapat menjawabnya dengan benar; demikianlah menurut keterangan yang disebut di dalam hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim — وَيُضِلُّ اللّٰهُ الظّٰلِمِيْنَ *(dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim)* yaitu orang-orang kafir; oleh sebab itu,mereka tidak mendapat petunjuk untuk memberikan jawaban yang benar. Bahkan mereka hanya mengatakan: "Kami tidak tahu", demikianlah menurut keterangan dalam hadis — وَيَفْعَلُ اللّٰهُ مَا يَشَاۤءُ *(dan memperbuat apa yang Dia kehendaki).*

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٨﴾

28. أَلَمْ تَرَ *(Tidakkah kamu perhatikan)* artinya melihat — إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ *(orang-orang yang telah menukar nikmat Allah)* yang dimaksud adalah bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya — كُفْرًا *(dengan kekafiran)* mereka adalah orang-orang kafir Quraisy — وَأَحَلُّوا *(dan menjatuhkan)* menyeret قَوْمَهُمْ *(kaumnya)* yakni mereka menyesatkan kaumnya — دَارَ الْبَوَارِ *(ke lembah kebinasaan)* ke dalam kebinasaan.

جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا وَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٢٩﴾

29. جَهَنَّمَ *(Yaitu neraka Jahannam)* lafaz *jahannam* merupakan 'aṭaf bayan — يَصْلَوْنَهَا *(mereka masuk ke dalamnya)* dijebloskan ke dalamnya — وَبِئْسَ الْقَرَارُ *(dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman)* tempat yang paling buruk ialah Jahannam itu.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَتَّعُوا فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى النَّارِ ﴿٣٠﴾

30. وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا *(Orang-orang yang kafir itu telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah)* tandingan-tandingan — لِيُضِلُّوا *(supaya mereka menyesatkan —manusia—)* dapat dibaca *liyuḍillu* dan *liyaḍillu* — عَنْ سَبِيلِهِ *(dari jalan-Nya)* yaitu agama Islam. — قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — تَمَتَّعُوا *("Bersenang-senanglah kalian)* dengan keduniawian kalian dalam waktu yang sedikit — فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ *(karena sesungguhnya tempat kembali kalian)* yaitu tempat menetap kalian — إِلَى النَّارِ *(ialah neraka").*

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾

31. قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِنْ قَبْلِ أَنْ

مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ *(Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan salat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari kiamat yang pada hari itu tidak ada jual beli)* tebusan وَلَا خِلَٰلٌ *(dan persahabatan")* persahabatan yang dapat menolong, yang dimaksud adalah hari kiamat.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

32. اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ *(Allah-lah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untuk kalian; dan Dia telah menundukkan bahtera bagi kalian)* yang dimaksud adalah perahu — لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ *(supaya bahtera itu berlayar di lautan)* sehingga kalian dapat menaikinya dan memuat barang-barang di atasnya — بِأَمْرِهِ *(dengan kehendak-Nya)* dengan seizin-Nya وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ *(dan Dia telah menundukkan pula bagi kalian sungai-sungai).*

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

33. وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ *(Dan Dia telah menundukkan pula bagi kalian matahari dan bulan yang terus-menerus beredar)* di dalam garis edarnya secara terus-menerus dan tidak pernah berhenti — وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ *(dan Dia telah menundukkan pula bagi kalian malam)* supaya kalian tenang di dalamnya — وَالنَّهَارَ *(dan siang)* dan supaya kalian mencari kemurahan Allah di dalamnya.

وَآتَاكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

34. وَآتَاكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ *(Dan Dia telah memberikan kepada kalian dari se-*

gala apa yang kalian mohonkan kepada-Nya) sesuai dengan keperluan kalian. وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ *(Dan jika kalian menghitung nikmat Allah)* pemberian nikmat-Nya kepada kalian — لَا تُحْصُوهَا *(tidaklah dapat kalian menghitungnya)* kalian tidak akan mampu menghitung-hitungnya. — إِنَّ الْإِنْسَانَ *(Sesungguhnya manusia itu)* yang dimaksud adalah orang kafir — لَظَلُومٌ كَفَّارٌ *(sangat ẓalim dan sangat ingkar)* artinya banyak berbuat aniaya terhadap dirinya dengan cara melakukan maksiat, dan banyak ingkar terhadap nikmat Tuhannya.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ۝

35. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا الْبَلَدَ *(ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini)* yakni kota Mekah — آمِنًا *(negeri yang aman)* memiliki keamanan; dan ternyata Allah telah memperkenankan doanya. Maka Dia menjadikan Mekah sebagai kota yang suci; dilarang di dalamnya mengalirkan darah manusia, menganiaya seseorang, berburu binatang buruannya, dan menebang pepohonannya — وَاجْنُبْنِي *(dan jauhkanlah aku)* hindarkanlah aku — وَبَنِيَّ *(beserta anak cucuku)* dari — أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ *(menyembah berhala-berhala").*

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ ۖ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي ۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝

36. رَبِّ إِنَّهُنَّ *("Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu)* yakni berhala-berhala itu — أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ *(telah menyesatkan kebanyakan dari manusia)* karena mereka menyembahnya — فَمَنْ تَبِعَنِي *(maka barangsiapa yang mengikutiku)* berpegang pada ajaran tauhid — فَإِنَّهُ مِنِّي *(maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku)* termasuk pemeluk agamaku — وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ *(dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang")* pernyataan ini sebelum Nabi Ibrahim mengetahui bahwa Allah SWT. tidak mengampuni dosa syirik.

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً

مِنَ النَّاسِ تَهْوِيْٓ اِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُوْنَ

37. رَبَّنَآ اِنِّيْٓ اَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ *("Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku)* sebagian dari mereka, yaitu Nabi Isma'il dan Siti Hajar (ibunya) — بِوَادٍ غَيْرِ ذِيْ زَرْعٍ *(di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman)* yaitu Mekah — عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ *(di dekat rumah Engkau yang disucikan)* sebelum banjir besar terjadi. — رَبَّنَا لِيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ فَاجْعَلْ اَفْـِٕدَةً *(Ya Tuhan kami, agar mereka mendirikan salat, maka jadikanlah hati)* kalbu-kalbu — مِّنَ النَّاسِ تَهْوِيْٓ *(sebagian manusia cenderung)* condong dan merindukan — اِلَيْهِمْ *(kepada mereka)*. Sahabat Ibnu Abbas mengatakan, seandainya Nabi Ibrahim mengatakan di dalam doanya itu: *Afidatan nāsi*, yang artinya semua hati manusia, niscaya orang-orang Persia, Romawi, dan semua manusia akan cenderung ke Baitullah — وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُوْنَ *(dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur")* dan memang doanya diperkenankan, yaitu dengan disuplaikannya buah-buahan dari Ṭaif ke Mekah.

رَبَّنَآ اِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِيْ وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَاۤءِ

38. رَبَّنَآ اِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِيْ *(Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan)* apa yang kami tidak lahirkan — وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْ *(dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada yang tersembunyi bagi Allah)* huruf *min* di sini adalah zaidah — شَيْءٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَاۤءِ *(sesuatu pun, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit)* ayat ini dapat diartikan kalam Tuhan, dapat pula dianggap sebagai doa Nabi Ibrahim.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَهَبَ لِيْ عَلَى الْكِبَرِ اِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ ۗ اِنَّ رَبِّيْ لَسَمِيْعُ الدُّعَاۤءِ

39. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَهَبَ لِيْ *(Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepada diriku)* memberiku — عَلَى *(sekalipun)* walaupun — الْكِبَرِ اِسْمٰعِيْلَ *(sudah tua, Isma'il)* Nabi Isma'il dilahirkan sewaktu Nabi Ibrahim berumur

sembilan puluh sembilan tahun — وَإِسْحٰقَ *(dan Ishaq)* dilahirkan sewaktu Nabi Ibrahim berumur seratus dua belas tahun — إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ *(Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Mendengar doa).*

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ۝٤٠

40. رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلٰوةِ وَ *(Ya Tuhanku, jadikanlah aku orang-orang yang tetap mendirikan salat dan)* jadikan pula — مِنْ ذُرِّيَّتِي *(anak cucuku)* orang-orang yang tetap mendirikannya. Nabi Ibrahim di dalam doanya ini sengaja memakai ungkapan *min* yang menunjukkan makna sebagian, karena Allah SWT. telah memberitahukan kepadanya bahwa di antara anak cucunya itu terdapat orang yang kafir — رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ *(Ya Tuhan kami, kabulkanlah doaku)* semua doa yang telah disebutkan tadi.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ۝٤١

41. رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ *(Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku)* doa ini diucapkan sebelum jelas bagi Nabi Ibrahim bahwa kedua orang tuanya memusuhi Allah SWT. Tetapi menurut suatu pendapat, ibu Nabi Ibrahim masuk Islam. Lafaz *wālidayya* menurut qiraat yang lain dapat dibaca mufrad sehingga bacaannya menjadi *walidī* — وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ *(dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya)* ditegakkannya — الْحِسَابُ *(hisab)*. Selanjutnya Allah berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظّٰلِمُونَ ۝ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ۝٤٢

42. وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظّٰلِمُونَ *(Dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim)* yakni orang-orang kafir dari kalangan penduduk Mekah. — إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ *(Sesungguhnya Allah hanya memberi tangguh kepada mereka)* tanpa diazab لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ *(sampai hari yang pada waktu itu mata mereka terbelalak)* karena ngerinya pemandangan yang mereka saksikan kala itu. Di dalam istilah bahasa atau lugah jika dikatakan: *baṣara fulānun syakhṣan,* artinya si Fulan melihat seseorang tanpa mengedipkan matanya.

مُهْطِعِيْنَ مُقْنِعِيْ رُءُوْسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ اِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۚ وَاَفْـِٕدَتُهُمْ هَوَاۤءٌ ۗ

43. مُهْطِعِيْنَ *(Mereka datang bergegas)* dengan segera memenuhi panggilan. Lafaz ayat ini berkedudukan menjadi hal atau kata keterangan — مُقْنِعِيْ *(dengan mengangkat)* mendongakkan — رُءُوْسِهِمْ *(kepalanya)* ke langit — لَا يَرْتَدُّ اِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ *(sedangkan mata mereka tidak berkedip-kedip)* melotot — وَ اَفْـِٕدَتُهُمْ هَوَاۤءٌ *(dan hati mereka kosong)* tidak ada suatu pikiran pun yang terbetik di dalamnya saking kaget dan ngerinya.

وَاَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيْهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا رَبَّنَآ اَخِّرْنَآ اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍۙ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرُّسُلَ ۗ اَوَلَمْ تَكُوْنُوْٓا اَقْسَمْتُمْ مِّنْ قَبْلُ مَا لَكُمْ مِّنْ زَوَالٍۙ

44. وَاَنْذِرِ *(Dan berikanlah peringatan)* hai Muhammad, peringatkanlah النَّاسَ *(kepada manusia)* yakni orang-orang kafir — يَوْمَ يَأْتِيْهِمُ الْعَذَابُ *(terhadap hari —yang pada waktu itu— datang azab kepada mereka)* yaitu hari kiamat — فَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا *(maka berkatalah orang-orang yang zalim)* yakni orang-orang kafir — رَبَّنَآ اَخِّرْنَآ *("Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami)* umpamanya Engkau mengembalikan kami ke dunia — اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍۙ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ *(walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau)* dengan mengamalkan ajaran tauhid — وَنَتَّبِعِ الرُّسُلَ *(dan akan mengikuti rasul-rasul")* lalu dikatakan kepada mereka dengan nada celaan اَوَلَمْ تَكُوْنُوْٓا اَقْسَمْتُمْ *("Bukankah kalian telah bersumpah)* telah berikrar مِّنْ قَبْلُ *(sebelumnya dahulu)* yaitu sewaktu di dunia — مَا لَكُمْ مِّنْ *(bahwa sekali-kali kalian tidak akan)* huruf *min* di sini adalah zaidah — زَوَالٍ *(binasa?")* setelah meninggalkan dunia menuju ke akhirat.

وَّسَكَنْتُمْ فِيْ مَسٰكِنِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ الْاَمْثَالَ

45. وَّسَكَنْتُمْ *("Dan kalian telah berdiam)* di dunia — فِيْ مَسٰكِنِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ *(di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya dirinya*

sendiri) dengan melakukan kekufuran, yaitu bekas tempat tinggal umat-umat terdahulu yang durhaka — وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ *(dan telah nyata bagi kalian bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka)* yaitu berupa siksaan, tetapi kalian masih tetap tidak mau kapok juga — وَضَرَبْنَا *(dan telah Kami berikan)* telah Kami jelaskan — لَكُمُ الْأَمْثَالَ *(kepada kalian beberapa perumpamaan")* di dalam Al-Qur'an, tetapi kalian tidak mau mengambilnya sebagai pelajaran.

وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ ﴿٤٦﴾

46. وَقَدْ مَكَرُوا *(Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar)* terhadap Nabi SAW. — مَكْرَهُمْ *(makar yang besar)* yaitu mereka bermaksud untuk membunuh Nabi SAW. atau membelenggunya, atau mengusirnya — وَعِنْدَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ *(padahal di sisi Allah-lah makar mereka)* yakni pengetahuan makar tersebut, atau pembalasan makar itu. — وَإِنْ *(Dan tidak akan)* tidak bisa كَانَ مَكْرُهُمْ *(makar mereka itu)* betapapun besarnya — لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ *(dapat melenyapkan gunung-gunung)* pengertiannya ialah makar tersebut dibiarkan dan tidak memberikan mudarat melainkan hanya terhadap diri mereka sendiri. Yang dimaksud dengan pengertian gunung-gunung di sini, menurut suatu pendapat adalah hakiki, yakni gunung yang sesungguhnya; dan menurut pendapat yang lain adalah syariat-syariat Islam yang digambarkan seperti gunung-gunung dalam hal ketetapan dan keteguhannya. Menurut suatu qiraat yang lain, *litazūla* ini dibaca *latazūlu*, yakni dengan harakat fat-hah pada huruf lamnya, kemudian akhir fi'ilnya dibaca rafa', maka berdasarkan qiraat ini berarti huruf *in* di sini adalah bentuk takhfif atau keringanan daripada huruf *inna* yang ditasydidkan huruf nunnya, makna yang dimaksud adalah menggambarkan tentang besarnya makar orang-orang kafir itu terhadap diri Nabi SAW. Tetapi menurut pendapat yang lain, yang dimaksud dengan lafaz *al-makru* ialah kekufuran mereka. Makna yang terakhir ini sesuai pula dengan apa yang disebutkan di dalam firman Allah SWT. yang lainnya, yaitu:

> *"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu* (mendakwa Tuhan mempunyai anak), *bumi belah, dan gunung-gunung runtuh"*. (Q.S. 19 Maryam, 90)

Sedangkan pengertian yang pertama sesuai dengan bacaan yang tertera.

فَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ مُخْلِفَ وَعْدِهٖ رُسُلَهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ۗ

47. فَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ مُخْلِفَ وَعْدِهٖ رُسُلَهٗ *(Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya)* yaitu akan memberikan pertolongan kepadanya. — اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ *(Sesungguhnya Allah Mahaperkasa)* Mahamenang, tiada sesuatu pun yang dapat menghalang-halangi-Nya — ذُو انْتِقَامٍ *(lagi mempunyai pembalasan)* terhadap orang-orang yang mendurhakai-Nya.

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْاَرْضُ غَيْرَ الْاَرْضِ وَالسَّمٰوٰتُ وَبَرَزُوْا لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

48. Ingatlah! — يَوْمَ تُبَدَّلُ الْاَرْضُ غَيْرَ الْاَرْضِ وَالسَّمٰوٰتُ *(Pada hari ketika bumi diganti dengan bumi yang lain, dan demikian pula langit)* yaitu hari kiamat, kemudian manusia digiring untuk dikumpulkan di suatu tanah yang putih bersih, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam hadis ṣahihain. Sehubungan dengan hal ini Imam Muslim telah meriwayatkan sebuah hadis, bahwasanya Nabi SAW. ditanya mengenai manusia pada saat itu. Lalu Nabi SAW. menjawab: "Berada di Ṣiraṭ" — وَبَرَزُوْا *(dan mereka semuanya tampak bermunculan)* artinya mereka keluar dari kuburan mereka masing-masing لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ *(untuk menghadap kepada Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa).*

وَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ يَوْمَىِٕذٍ مُّقَرَّنِيْنَ فِى الْاَصْفَادِ

49. وَتَرَى *(Dan kamu akan melihat)* hai Muhammad — الْمُجْرِمِيْنَ *(orang-orang yang berdosa)* yakni orang-orang kafir — يَوْمَىِٕذٍ مُّقَرَّنِيْنَ *(pada hari itu diikat)* dalam keadaan terikat beserta setan-setan mereka — فِى الْاَصْفَادِ *(dengan belenggu)* tali-tali atau rantai-rantai.

سَرَابِيْلُهُمْ مِّنْ قَطِرَانٍ وَّتَغْشٰى وُجُوْهَهُمُ النَّارُ

50. سَرَابِيْلُهُمْ *(Pakaian mereka)* baju-baju mereka — مِّنْ قَطِرَانٍ *(adalah da-*

ri aspal) yang sangat mudah menyala — وَتَغْشٰى *(dan tertutuplah)* ditutuplah وُجُوْهَهُمُ النَّارُ *(muka mereka oleh api neraka).*

لِيَجْزِيَ اللّٰهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ

51. لِيَجْزِيَ *(Agar pembalasan diberikan)* lafaz ini berta'alluq kepada lafaz *barazū* — اللّٰهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ *(oleh Allah kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan)* baik berupa kebaikan ataupun keburukan. — اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ *(Sesungguhnya Allah Mahacepat hisab-Nya)* Dia menghisab semua makhluk selama setengah hari menurut ukuran hari dunia, demikianlah menurut penjelasan hadis.

هٰذَا بَلٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنْذَرُوْا بِهٖ وَلِيَعْلَمُوْٓا اَنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّلِيَذَّكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ

52. هٰذَا *(Ini)* yakni Al-Qur'an ini — بَلٰغٌ لِّلنَّاسِ *(adalah penjelasan yang cukup bagi manusia)* artinya diturunkan untuk disampaikan kepada mereka — وَلِيُنْذَرُوْا بِهٖ وَلِيَعْلَمُوْٓا *(dan supaya mereka diberi peringatan dengannya dan supaya mereka mengetahui)* apa-apa yang terkandung di dalamnya berupa hujjah-hujjah — اَنَّمَا هُوَ *(bahwasanya Dia)* yakni Allah — اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّلِيَذَّكَّرَ *(adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar mau mengambil pelajaran)* asalnya adalah *liyataẑakkara,* kemudian huruf ta diidgamkan kepada huruf ẑal sehingga jadilah bacaannya *liyaẑẑakkara,* artinya supaya mengambil pelajaran — اُولُوا الْاَلْبَابِ *(orang-orang yang berakal)* yang berakal sehat.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT IBRAHIM

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Aṭa Ibnu Yasar yang telah menceritakan bahwasanya ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang (kafir) yang terbunuh ketika Perang Badar, yaitu firman-Nya: *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran ..."* (Q.S. 14 Ibrahim, 28).

15. SURAT AL-HIJR

Makkiyyah, 99 ayat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الٓرٰ ۗ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ وَقُرْاٰنٍ مُّبِيْنٍ ۝١

1. الٓرٰ *(Alif Lām Rā)* hanya Allah-lah yang mengetahui maksudnya. تِلْكَ *(Ini)* ayat-ayat ini — اٰيٰتُ الْكِتٰبِ *(adalah sebagian dari ayat-ayat kitab)* Al-Qur'an; iḍafah di sini mengandung makna *min* yang berarti sebagian — وَقُرْاٰنٍ مُّبِيْنٍ *(yaitu Al-Qur'an yang memberi penjelasan)* yang memenangkan perkara yang hak atas perkara yang batil. Lafaz ayat ini di'aṭafkan kepada lafaz sebelumnya dengan ditambah sifat.

JUZ 14

رُبَمَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ كَانُوْا مُسْلِمِيْنَ ۝٢

2. رُبَمَا *(Sering kali)* dapat dibaca *rubbamā* dan *rubamā* — يَوَدُّ *(berkeinginan)* mengharapkan — الَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(orang-orang yang kafir itu)* kelak di hari kiamat, yaitu sewaktu diperlihatkan kepada mereka keadaan diri mereka dan keadaan kaum muslim — لَوْ كَانُوْا مُسْلِمِيْنَ *(seandainya mereka menjadi orang-orang muslim)* lafaz *rubba* menunjukkan makna littakṡir, karena sesungguhnya mereka sering kali mengharapkan hal tersebut. Tetapi menurut pendapat lain menunjukkan makna littaqlil, artinya sedikit; karena sesungguhnya kengerian-kengerian pemandangan di hari kiamat membuat mereka sangat terkejut, sehingga mereka tidak sadar untuk berharap seperti itu melainkan hanya dalam masa yang sedikit.

ذَرْهُمْ يَأْكُلُوْا وَيَتَمَتَّعُوْا وَيُلْهِهِمُ الْاَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ۝٣

3. ذَرْهُمْ *(Biarkanlah mereka)* biarkanlah orang-orang kafir itu, hai Muhammad — يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا *(makan dan bersenang-senang)* di dunia mereka ini — وَيُلْهِهِمُ *(dan dilalaikan)* disibukkan — الْأَمَلُ *(oleh angan-angan kosong)* dengan dipanjangkan umur mereka dan lain-lainnya, sehingga mereka lupa daratan akan iman — فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ *(maka kelak mereka akan mengetahui)* akibat dari perbuatan mereka. Ayat ini diturunkan sebelum ada perintah untuk memerangi mereka.

وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَعْلُومٌ ﴿٤﴾

4. وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ *(Dan Kami tiada membinasakan)* huruf *min* adalah zaidah — قَرْيَةٍ *(sesuatu negeri pun)* yang dimaksud adalah para penduduknya إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ *(melainkan ada baginya ketentuan)* masa — مَعْلُومٌ *(yang telah ditetapkan)* yang terbatas untuk pembinasaan mereka.

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴿٥﴾

5. مَا تَسْبِقُ مِنْ *(Tiada yang dapat mendahului)* huruf *min* adalah zaidah أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ *(suatu umat pun akan ajalnya, dan tiada pula yang dapat mengundurkannya)* menangguhkan saat ajalnya dari waktu yang telah ditentukan oleh Allah.

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾

6. وَقَالُوا *(Dan mereka berkata)* yaitu orang-orang kafir Mekah kepada Nabi SAW. — يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ *("Hai orang yang diturunkan Aż-Żikru kepadanya)* yakni Al-Qur'an, menurut perkiraan — إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ *(sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila").*

لَوْ مَا تَأْتِينَا بِالْمَلَائِكَةِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٧﴾

7. لَوْمَا *("Mengapa tidak)* — تَأْتِيْنَا بِالْمَلٰٓئِكَةِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ *(kamu datangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?")* di dalam ucapanmu itu yang mengatakan bahwa kamu adalah seorang nabi, dan Al-Qur'an ini dari sisi Allah?

مَا نُنَزِّلُ الْمَلٰٓئِكَةَ اِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوْٓا اِذًا مُّنْظَرِيْنَ ۝

8. Allah berfirman: مَا نُنَزِّلُ *(Kami tidak menurunkan)* dan menurut suatu qiraat dibaca *tanazzalu* dengan membuang salah satu huruf ta-nya الْمَلٰٓئِكَةَ اِلَّا بِالْحَقِّ *(malaikat melainkan dengan benar)* untuk membawa azab وَمَا كَانُوْٓا اِذًا *(dan tiadalah mereka ketika itu)* sewaktu malaikat turun dengan membawa azab — مُّنْظَرِيْنَ *(diberi tangguh)* ditangguhkan azabnya.

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ۝

9. اِنَّا نَحْنُ *(Sesungguhnya Kamilah)* lafaz *nahnu* menaukidkan atau mengukuhkan makna yang terdapat di dalam isim inna, atau sebagai faṣl, نَزَّلْنَا الذِّكْرَ *(yang menurunkan Aż-Żikr)* Al-Qur'an — وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ *(dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya)* dari penggantian, perubahan, penambahan, dan pengurangan.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ شِيَعِ الْاَوَّلِيْنَ ۝

10. وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ *(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu)* beberapa rasul — فِيْ شِيَعِ *(kepada umat-umat)* golongan-golongan — الْاَوَّلِيْنَ *(terdahulu).*

وَمَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝

11. وَمَا *(Dan tidak)* sekali-kali — يَأْتِيْهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ *(datang seorang rasul pun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya)* sebagaimana kaummu memperolok-olokkanmu. Ayat ini dimaksudkan untuk menghibur hati Nabi SAW.

كَذٰلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ۝

12. كَذٰلِكَ نَسْلُكُهُ *(Demikianlah Kami memasukkannya)* artinya seperti itulah gambarannya bila Kami memasukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa ingkar dan memperolok-olokkan — فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ *(ke dalam hati orang-orang yang berdosa)* yaitu orang-orang kafir Mekah.

لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ ۝

13. لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ *(Mereka tidak beriman kepadanya)* kepada Nabi SAW. وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ *(dan sesungguhnya telah berlalu sunnatullah terhadap orang-orang yang dahulu)* artinya kebiasaan yang dilakukan oleh Allah SWT. terhadap orang-orang yang tidak beriman, yaitu mengazab mereka disebabkan perbuatan dusta mereka terhadap nabi-nabi mereka. Orang-orang kafir Mekah pun akan mengalami hal yang serupa.

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا مِنَ السَّمَاءِ فَظَلُّوا فِيهِ يَعْرُجُونَ ۝

14. وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا مِنَ السَّمَاءِ فَظَلُّوا فِيهِ *(Dan seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari pintu-pintu langit, lalu mereka terus-menerus padanya)* pada pintu tersebut — يَعْرُجُونَ *(dalam keadaan naik)* selalu naik.

لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَسْحُورُونَ ۝

15. لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ *(Tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya benar-benar telah dikaburkan)* telah ditutup — أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَسْحُورُونَ *(pandangan kami, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir")* seolah-olah tampak hal itu di mata kami secara ilusi.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ۝

16. وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا *(Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan*

gugusan bintang-bintang di langit) yang berjumlah dua belas, yaitu: Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricornus, Aquarius, dan Pisces. Bintang-bintang tersebut merupakan garis-garis peredaran dari tujuh bintang yang beredar, yaitu: Mars mempunyai garis edar pada bintang Aries dan Scorpio, Venus mempunyai garis edar pada bintang Taurus dan Libra, Uṭarid mempunyai garis edar pada bintang Gemini dan Virgo, Bulan mempunyai garis edar pada bintang Cancer, Matahari mempunyai garis edar pada bintang Leo, Jupiter mempunyai garis edar pada bintang Sagitarius dan Pisces; Saturnus mempunyai garis edar pada bintang Capricornus dan Aquarius — وَزَيَّنّٰهَا *(dan Kami telah menghiasi langit itu)* dengan bintang-bintang yang gemerlapan — لِلنّٰظِرِيْنَ *(bagi orang-orang yang memandang).*

وَحَفِظْنٰهَا مِنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ رَّجِيْمٍ ۙ

17. وَحَفِظْنٰهَا *(Dan Kami menjaganya)* dengan meteor-meteor — مِنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ رَّجِيْمٍ *(dari tiap-tiap setan yang terkutuk)* yang terlaknat.

اِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ مُّبِيْنٌ

18. اِلَّا *(Akan tetapi)* tetapi — مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ *(setan yang mencuri-curi berita yang dapat didengar)* yang menyadapnya — فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ مُّبِيْنٌ *(maka ia pasti dikejar oleh semburan api yang terang)* yakni bintang yang menyala terang yang dapat membakar atau menembus atau membuatnya cacat.

وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُوْنٍ

19. وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا *(Dan Kami telah menghamparkan bumi)* telah membuatnya terbentang — وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ *(dan Kami menjadikan padanya gunung-gunung)* yang kokoh dan tegak supaya bumi jangan bergerak-gerak mengguncangkan penduduknya — وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُوْنٍ *(dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran)* yang telah ditentukan secara pasti.

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَّسْتُمْ لَهُ بِرٰزِقِينَ ۝

20. وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ *(Dan Kami telah menjadikan untuk kalian di muka bumi keperluan-keperluan hidup)* berupa buah-buahan dan biji-bijian وَ *(dan)* Kami jadikan pula untuk kalian — مَنْ لَّسْتُمْ لَهُ بِرٰزِقِينَ *(makhluk-makhluk yang kalian sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya)* yaitu berupa hamba-hamba sahaya, binatang-binatang, dan berbagai macam jenis ternak; hanya Allah-lah yang memberi rezeki kepada mereka.

وَإِنْ مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَآئِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ۝

21. وَإِنْ *(Dan tiada)* tidak ada — مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَآئِنُهُ *(sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya)* huruf *min* adalah zaidah; yang dimaksud adalah kunci-kunci perbendaharaan segala sesuatu itu — وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ *(dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran-ukuran yang tertentu)* sesuai dengan kepentingan-kepentingannya.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيٰحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنٰكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخٰزِنِينَ ۝

22. وَأَرْسَلْنَا الرِّيٰحَ لَوَاقِحَ *(Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengumpulkan awan)* menggiring mendung sehingga terkumpul, lalu penuh dengan air فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ *(lalu Kami turunkan dari langit)* dari mendung itu — مَآءً *(air)* air hujan — فَأَسْقَيْنٰكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخٰزِنِينَ *(kemudian Kami beri minum kalian dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kalian yang menyimpannya)* artinya bukanlah kalian yang menyimpannya dengan upaya tangan kalian.

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوٰرِثُونَ ۝

23. وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوٰرِثُونَ *(Dan sesungguhnya benar-benar Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami pulalah yang mewarisi)* yang tetap hidup dan mewarisi semua makhluk.

وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَـْٔخِرِينَ ۝

24. وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ *(Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada kalian)* yaitu makhluk yang terdahulu sejak Nabi Adam — وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ *(dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian)* orang-orang yang akan datang kemudian hingga hari kiamat.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ ۚ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

25. وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ ۚ إِنَّهُ حَكِيمٌ *(Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Mahabijaksana)* di dalam pekerjaan-Nya — عَلِيمٌ *(lagi Maha Mengetahui)* tentang makhluk-Nya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

26. وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ *(Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia)* yaitu Nabi Adam — مِنْ صَلْصَالٍ *(dari tanah liat kering)* tanah liat kering yang apabila diketuk akan terdengar darinya suara melenting — مِنْ حَمَإٍ *(yang berasal dari lumpur hitam)* tanah liat yang hitam — مَسْنُونٍ *(yang diberi bentuk)* diubah bentuknya.

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾

27. وَالْجَانَّ *(Dan jin)* maksudnya biangnya jin, yaitu iblis — خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ *(Kami telah menciptakan sebelumnya)* sebelum Nabi Adam diciptakan — مِنْ نَارِ السَّمُومِ *(dari api yang sangat panas)* yaitu api yang sama sekali tidak berasap, dan dapat menembus pori-pori.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٨﴾

28. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ *(ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk).*

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ

29. فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ *(Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya)* telah merampungkan bentuknya — وَنَفَخْتُ *(dan Aku telah meniupkan)* maksudnya telah mengalirkan — فِيهِ مِن رُّوحِى *(ke dalam tubuhnya roh ciptaan-Ku)* sehingga ia menjadi hidup; diidafatkannya lafaz *rūh* kepada-Nya sebagai penghormatan kepada Adam — فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ *(maka tunduklah kalian kepadanya dengan bersujud")* yaitu sujud penghormatan dengan cara membungkuk.

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

30. فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ *(Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama)* di dalam ayat ini terdapat dua taukid, yaitu lafaz *kulluhum* dan lafaz *ajma'ūna.*

إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰٓ أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ

31. إِلَّآ إِبْلِيسَ *(Kecuali iblis)* dia adalah biangnya jin yang dahulu hidup di antara para malaikat. — أَبَىٰٓ *(Ia enggan)* menolak untuk — أَن يَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ *(ikut bersama-sama malaikat yang sujud itu).*

قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ

32. قَالَ *(Allah berfirman)* Mahatinggi Allah — يَٰٓإِبْلِيسُ مَا لَكَ *("Hai iblis, apa sebabnya kamu)* apa yang menyebabkan kamu enggan — أَلَّا *(tidak mau)* huruf lā adalah zaidah — تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ *(ikut sujud bersama-sama mereka yang sujud itu?")*

قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُۥ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

33. قَالَ لَمْ أَكُن لِّأَسْجُدَ *(Berkata iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud)* tidak

layak bagiku untuk sujud — لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ *(kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk").*

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾

34. قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا *(Allah berfirman: "Keluarlah dari surga)* **menurut suatu pendapat,dari langit —** فَإِنَّكَ رَجِيمٌ *(karena sesungguhnya kamu terkutuk")* **terusir.**

وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣٥﴾

35. وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ *("Dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat")* **sampai hari pembalasan.**

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾

36. قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ *(Berkata iblis: "Ya Tuhanku, kalau begitu, maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari dibangkitkan")***nya manusia.**

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾

37. قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ *(Allah berfirman: "Kalau begitu, maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh).*

إِلَىٰ يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾

38. إِلَىٰ يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ *(sampai hari suatu waktu yang telah ditentukan")* **yaitu sampai tiupan sangkakala yang pertama.**

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾

39. قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِى *(Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat)* artinya disebabkan Engkau telah menetapkan aku sesat; huruf ba pada lafaz *bimā* bermakna qasam, sedangkan jawabnya ialah — لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى الْأَرْضِ *(pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik di muka bumi ini)* terhadap perbuatan-perbuatan maksiat وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ *(dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya).*

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

40. إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ *(Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka")* yakni orang-orang yang beriman.

قَالَ هَٰذَا صِرَاطٌ عَلَىَّ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤١﴾

41. قَالَ *(Berfirmanlah Allah)* SWT. — هَٰذَا صِرَاطٌ عَلَىَّ مُسْتَقِيمٌ *("Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Akulah memeliharanya).*

إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾

42. Yaitu: — إِنَّ عِبَادِى *(Sesungguhnya hamba-hamba-Ku)* yang beriman — لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ *(tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka)* kamu tidak mempunyai kekuatan — إِلَّا *(kecuali)* hanyalah — مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ *(orang-orang yang mengikuti kamu, yaitu orang-orang yang sesat")* yakni orang-orang kafir.

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾

43. وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ *(Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah dijanjikan kepada mereka semuanya)* yaitu kepada orang-orang yang mengikutimu.

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

44. لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ *(Jahannam itu mempunyai tujuh pintu)* tujuh lapis. لِكُلِّ بَابٍ *(Tiap-tiap pintu)* darinya — مِّنْهُمْ جُزْءٌ *(adalah untuk segolongan di antara mereka bagian)* yakni jatah — مَّقْسُومٌ *(yang tertentu).*

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾

45. إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ *(Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada di dalam surga)* kebun-kebun surga — وَعُيُونٍ *(dan mata air-mata air)* yang mengalir di dalamnya.

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan dikatakan kepada mereka — ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ *("Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera)* dengan perasaan yang aman dari setiap hal yang menakutkan. Atau masuklah ke dalamnya dengan bersalam, artinya: Bersalamlah, lalu masuklah — آمِنِينَ *(lagi aman")* dari setiap hal-hal yang mengerikan.

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

47. وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ *(Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka)* maksudnya semua perasaan dengki — إِخْوَانًا *(sedangkan mereka merasa bersaudara)* lafaz *ikhwānan* ini menjadi hal tentang keadaan mereka — عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ *(duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan)* kalimat ayat ini pun menggambarkan tentang keadaan mereka, artinya sebagian dari mereka tidak melihat kepada tengkuk sebagian yang lain karena tempat duduk mereka saling berhadapan.

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾

48. لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ *(Mereka tidak merasa lelah di dalamnya)* tidak per-

nah merasa penat — وَمَا هُمْ مِّنْهَا بِمُخْرَجِيْنَ *(dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan darinya)* untuk selama-lamanya.

نَبِّئْ عِبَادِيْٓ اَنِّيْٓ اَنَا الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُۙ

49. نَبِّئْ *(Kabarkanlah)* beritakanlah, hai Muhammad — عِبَادِيْٓ اَنِّيْٓ اَنَا الْغَفُوْرُ *(kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun)* terhadap orang-orang mukmin — الرَّحِيْمُ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka yang beriman.

وَاَنَّ عَذَابِيْ هُوَ الْعَذَابُ الْاَلِيْمُ

50. وَاَنَّ عَذَابِيْ *(Dan bahwa sesungguhnya azab-Ku)* terhadap orang-orang yang durhaka — هُوَ الْعَذَابُ الْاَلِيْمُ *(adalah azab yang sangat pedih)* sangat menyakitkan.

وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَۘ

51. وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَ *(Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim)* yaitu malaikat-malaikat yang berjumlah dua belas, atau sepuluh malaikat, atau tiga malaikat yang salah satu di antara mereka adalah Malaikat Jibril.

اِذْ دَخَلُوْا عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلٰمًاۗ قَالَ اِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُوْنَ

52. اِذْ دَخَلُوْا عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلٰمًا *(Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salam")* mereka mengucapkan lafaz itu. — قَالَ *(Berkata Ibrahim:)* ketika disuguhkan hidangan makanan kepada mereka, tetapi mereka tidak memakannya — اِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُوْنَ *("Sesungguhnya kami merasa takut kepada kalian")* yakni merasa ngeri.

قَالُوْا لَا تَوْجَلْ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمٍ عَلِيْمٍ

53. قَالُوا لَا تَوْجَلْ *(Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut)* merasa ngeri terhadap kami — إِنَّا *(sesungguhnya kami)* adalah utusan-utusan Tuhanmu — نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ *(memberi kabar gembira kepadamu dengan kelahiran seorang anak laki-laki yang akan menjadi orang yang alim")* anak yang mempunyai ilmu yang banyak, yaitu Nabi Ishaq, seperti yang telah kami sebutkan dalam surat Hūd.

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ۝٥٤

54. قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي *(Berkata Ibrahim: "Apakah kalian memberi kabar gembira kepadaku)* dengan melahirkan seorang anak — عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ *(padahal usiaku telah lanjut)* kalimat ini menjadi hal, artinya: Padahal usia tua telah kualami — فَبِمَ *(maka dengan cara bagaimanakah)* dengan cara apakah تُبَشِّرُونَ *(terlaksananya berita gembira seperti apa yang kalian katakan itu?")* istifham di sini mengandung makna takjub.

قَالُوا بَشَّرْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ ۝٥٥

55. قَالُوا بَشَّرْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ *(Mereka berkata:"Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar)* dengan sungguh-sungguh — فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ *(maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa")* putus harapan.

قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ۝٥٦

56. قَالَ وَمَن *(Ibrahim berkata: "Tiada)* tidak ada — يَقْنَطُ *(orang yang berputus asa)* dapat dibaca *yaqniṭu* dan *yaqnaṭu* — مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ *(dari rahmat Tuhannya,melainkan orang-orang yang sesat")* yakni orang-orang kafir.

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ۝٥٧

57. قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ *(Berkata pula Ibrahim: "Apakah urusan kalian)* yakni kepentingan kalian — أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ *(hai para utusan?")*.

قَالُوْٓا اِنَّآ اُرْسِلْنَآ اِلٰى قَوْمٍ مُّجْرِمِيْنَ ۝٥٨

58. قَالُوْٓا اِنَّآ اُرْسِلْنَآ اِلٰى قَوْمٍ مُّجْرِمِيْنَ *(Mereka menjawab: "Kami sesungguhnya diutus kepada kaum yang berdosa)* orang-orang kafir, yang dimaksud adalah kaum Nabi Luṭ, untuk membinasakan mereka.

اِلَّآ اٰلَ لُوْطٍۗ اِنَّا لَمُنَجُّوْهُمْ اَجْمَعِيْنَ ۝٥٩

59. اِلَّآ اٰلَ لُوْطٍۗ اِنَّا لَمُنَجُّوْهُمْ اَجْمَعِيْنَ *(Kecuali Luṭ dan pengikut-pengikutnya. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan mereka semuanya)* karena mereka adalah orang-orang yang beriman.

اِلَّا امْرَاَتَهٗ قَدَّرْنَآ ۙاِنَّهَا لَمِنَ الْغٰبِرِيْنَ ۝٦٠

60. اِلَّا امْرَاَتَهٗ قَدَّرْنَآ ۙاِنَّهَا لَمِنَ الْغٰبِرِيْنَ *(Kecuali istrinya, kami telah menentukan bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal")* bersama orang-orang kafir lainnya yang tertimpa azab.

فَلَمَّا جَاۤءَ اٰلَ لُوْطِ ِۨالْمُرْسَلُوْنَ ۝٦١

61. فَلَمَّا جَاۤءَ اٰلَ لُوْطٍ *(Maka tatkala datang kepada kaum Luṭ)* yang dimaksud adalah Nabi Luṭ — الْمُرْسَلُوْنَ *(para utusan itu).*

قَالَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنْكَرُوْنَ ۝٦٢

62. قَالَ *(Ia berkata)* kepada para utusan itu — اِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنْكَرُوْنَ *("Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang tidak dikenal").*

قَالُوْا بَلْ جِئْنٰكَ بِمَا كَانُوْا فِيْهِ يَمْتَرُوْنَ ۝٦٣

63. قَالُوْا بَلْ جِئْنٰكَ بِمَا كَانُوْا *(Para utusan menjawab: "Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa apa yang mereka)* yakni kaummu — فِيْهِ يَمْتَرُوْنَ *(mendustakannya")* mereka meragukan tentangnya, subjek yang dimaksud adalah azab.

وَاَتَيْنٰكَ بِالْحَقِّ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. وَاَتَيْنٰكَ بِالْحَقِّ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ *("Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran, dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang yang benar")* di dalam pengakuan kami ini.

فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَاتَّبِعْ اَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ وَّامْضُوْا حَيْثُ تُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَاتَّبِعْ اَدْبَارَهُمْ *(Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang)* berjalanlah kamu di belakang keluargamu — وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ *(dan janganlah seorang pun di antara kalian menoleh ke belakang)* supaya ia tidak melihat besarnya azab yang menimpa mereka — وَّامْضُوْا حَيْثُ تُؤْمَرُوْنَ *(dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepada kalian)* yaitu negeri Syam.

وَقَضَيْنَآ اِلَيْهِ ذٰلِكَ الْاَمْرَ اَنَّ دَابِرَ هٰٓؤُلَاۤءِ مَقْطُوْعٌ مُّصْبِحِيْنَ ﴿٦٦﴾

66. وَقَضَيْنَآ *(Dan telah Kami putuskan)* telah Kami wahyukan — اِلَيْهِ ذٰلِكَ الْاَمْرَ *(kepada Luṭ perkara itu)* yaitu — اَنَّ دَابِرَ هٰٓؤُلَاۤءِ مَقْطُوْعٌ مُّصْبِحِيْنَ *(bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu subuh)* lafaz *muṣbihīn* menjadi hal, artinya: Pembinasaan mereka dilakukan pada waktu subuh.

وَجَاۤءَ اَهْلُ الْمَدِيْنَةِ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. وَجَاۤءَ اَهْلُ الْمَدِيْنَةِ *(Dan datanglah penduduk kota)* yaitu kota Sodom yang para penduduknya adalah kaum Nabi Luṭ; mereka datang sewaktu mendengar bahwa di dalam rumah Nabi Luṭ terdapat beberapa laki-laki tampan yang masih muda-muda, mereka adalah para malaikat itu — يَسْتَبْشِرُوْنَ *(dengan gembira)* lafaz *yastabsyirūna* menjadi hal, artinya: keadaan mereka sangat gembira dengan kedatangan para tamu itu karena mereka berniat untuk melampiaskan nafsu homonya terhadap tamu-tamu itu.

قَالَ اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ ضَيْفِيْ فَلَا تَفْضَحُوْنِ ﴿٦٨﴾

68. قَالَ *(Ia berkata:)* yakni Nabi Luṭ — إِنَّ هَٰؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ *("Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka janganlah kalian memberi malu kepadaku").*

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ ﴿٦٩﴾

69. وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ *("Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian membuat aku terhina")* dengan niat kalian yang ingin melampiaskan nafsu homo kalian terhadap mereka itu.

قَالُوا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧٠﴾

70. قَالُوا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ *(Mereka berkata: "Bukankah kami telah melarangmu dari menerima manusia?")* yakni menerima mereka sebagai tamumu.

قَالَ هَٰؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٧١﴾

71. قَالَ هَٰؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ *(Luṭ berkata: "Inilah putri-putriku, jika kalian hendak berbuat")* untuk melampiaskan nafsu syahwat kalian. Oleh sebab itu, maka kawinilah mereka. Lalu Allah berfirman:

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧٢﴾

72. لَعَمْرُكَ *("Demi umurmu)* khiṭab atau pembicaraan ini ditujukan kepada Nabi SAW., artinya: Demi hidupmu — إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ *(sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan atau kesesatan)* yakni mereka bergelimang di dalam kesesatannya.

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ ﴿٧٣﴾

73. فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ *(Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur)* oleh suara keras Malaikat Jibril — مُشْرِقِينَ *(ketika matahari akan terbit).*

فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ﴿٧٤﴾

74. فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا *(Maka Kami jadikan bagian atasnya)* yakni bagian atas kota mereka — سَافِلَهَا *(terbalik ke bawah)* Malaikat Jibril mengangkatnya ke langit, kemudian menjatuhkannya dalam keadaan terbalik ke tanah — وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ *(dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras)* yaitu tanah liat yang dibakar dengan api.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ ﴿٧٥﴾

75. إِنَّ فِي ذَٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* hal yang telah disebutkan itu — لَآيَاتٍ *(benar-benar terdapat tanda-tanda)* yang menunjukkan kepada keesaan Allah — لِّلْمُتَوَسِّمِينَ *(bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda)* bagi orang-orang yang mau memperhatikannya, kemudian mau mengambilnya sebagai pelajaran.

وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ ﴿٧٦﴾

76. وَإِنَّهَا *(Dan sesungguhnya kota itu)* yaitu kota kaum Nabi Luṭ لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ *(benar-benar terletak di jalan yang masih tetap dilalui manusia)* yakni jalan yang masih dipakai oleh orang-orang Quraisy untuk menuju ke negeri Syam, jalan itu masih tetap ada; mengapa mereka tidak mau menjadikannya sebagai pelajaran?

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

77. إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً *(Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda)* yakni pelajaran-pelajaran — لِّلْمُؤْمِنِينَ *(bagi orang-orang yang beriman).*

وَإِن كَانَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ لَظَالِمِينَ ﴿٧٨﴾

78. وَإِن *(Dan sesungguhnya)* lafaz *in* adalah bentuk takhfif dari *inna*

كَانَ أَصْحٰبُ الْأَيْكَةِ *(adalah penduduk Aikah itu)* yang terkenal dengan pohon-pohonnya yang subur dan rindang, terletak di dekat kota Madyan, dan mereka adalah kaum Nabi Syu'aib — لَظٰلِمِيْنَ *(benar-benar kaum yang zalim)* disebabkan mereka mendustakan Nabi Syu'aib.

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧٩﴾

79. فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ *(Maka Kami membalas perbuatan mereka itu)* yaitu membinasakan mereka dengan musim panas yang sangat. — وَإِنَّهُمَا *(Dan sesungguhnya kedua kota itu)* yaitu kota kaum Nabi Luṭ dan kota kaum Nabi Syu'aib — لَبِإِمَامٍ *(benar-benar terletak di jalan umum)* yakni jalan raya مُّبِيْنٍ *(yang terang)* jelas; mengapa kalian, hai penduduk Mekah, tidak mau mengambil pelajaran darinya?

وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحٰبُ الْحِجْرِ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٨٠﴾

80. وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحٰبُ الْحِجْرِ *(Dan sesungguhnya penduduk kota Al-Hijr telah mendustakan)* Al-Hijr, nama sebuah lembah yang terletak di antara kota Madinah dan negeri Syam, tempatnya kaum Ṡamud — الْمُرْسَلِيْنَ *(rasul-rasulnya)* mereka mendustakan nabi mereka, yaitu Nabi Ṣaleh; hal ini berarti sama saja dengan mendustakan rasul-rasul lainnya, karena sesungguhnya ajaran yang disampaikan oleh para rasul itu pada hakikatnya sama, yaitu ajaran tauhid.

وَاٰتَيْنٰهُمْ اٰيٰتِنَا فَكَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ﴿٨١﴾

81. وَاٰتَيْنٰهُمْ اٰيٰتِنَا *(Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami)* melalui seekor unta betina — فَكَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ *(tetapi mereka selalu berpaling darinya)* tidak mau memikirkan tentangnya.

وَكَانُوْا يَنْحِتُوْنَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا اٰمِنِيْنَ ﴿٨٢﴾

82. وَكَانُوْا يَنْحِتُوْنَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا اٰمِنِيْنَ *(Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu yang didiami dengan aman).*

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ ۝٨٣

83. فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ *(Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi)* pada waktu subuh.

فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۝٨٤

84. فَمَا أَغْنَىٰ *(Maka tidak dapat menolong)* tidak dapat menolak — عَنْهُمْ *(mereka)* dari azab — مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ *(apa yang telah mereka usahakan)* yaitu berupa bangunan-bangunan benteng dan harta benda yang mereka miliki dan mereka kumpulkan itu.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ ۖ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ۝٨٥

85. وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ *(Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya hari kiamat itu pasti akan datang)* setiap orang akan menemukan pembalasan amal perbuatannya — فَاصْفَحِ *(maka maafkanlah)* hai Muhammad,kaummu — الصَّفْحَ الْجَمِيلَ *(dengan cara yang baik)* berpalinglah engkau dari mereka tanpa dibarengi dengan rasa menggerutu; tetapi ayat ini dimansukh oleh ayat yang memerintahkan memerangi mereka.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ۝٨٦

86. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلَّاقُ *(Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta)* segala sesuatu — الْعَلِيمُ *(lagi Maha Mengetahui)* segala sesuatu.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ۝٨٧

87. وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي *(Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang)* Nabi SAW. telah bersabda bahwa yang dimaksud adalah surat Al-Fātihah. Demikianlah menurut riwa-

yat yang dikemukakan oleh Syaikhain; surat Al-Fātihah dinamakan demikian karena selalu dibaca berulang-ulang dalam setiap salat — وَالْقُرْاٰنَ الْعَظِيْمَ *(dan Al-Qur'an yang agung).*

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۝٨٨

88. لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا *(Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandangan matamu kepada berbagai macam kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan)* maksudnya terhadap berbagai macam kemewahan hidup — مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ *(di antara mereka, dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka)* jika mereka tidak beriman وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ *(dan berendah dirilah kamu)* bersikap lembutlah kamu لِلْمُؤْمِنِيْنَ *(terhadap orang-orang yang beriman).*

وَقُلْ اِنِّيْٓ اَنَا النَّذِيْرُ الْمُبِيْنُ ۝٨٩

89. وَقُلْ اِنِّيْٓ اَنَا النَّذِيْرُ *(Dan katakanlah: "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan)* tentang azab Allah supaya jangan menimpa kalian — الْمُبِيْنُ *(yang menjelaskan")* artinya yang jelas peringatannya.

كَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِيْنَ ۝٩٠

90. كَمَآ اَنْزَلْنَا *(Sebagaimana Kami telah menurunkan)* azab— عَلَى الْمُقْتَسِمِيْنَ *(kepada orang-orang yang membagi-bagi kitab Allah)* yaitu Yahudi dan Nasrani.

الَّذِيْنَ جَعَلُوا الْقُرْاٰنَ عِضِيْنَ ۝٩١

91. الَّذِيْنَ جَعَلُوا الْقُرْاٰنَ *(Yaitu orang-orang yang telah menjadikan Kitab bacaan)* yaitu kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka — عِضِيْنَ *(terbagi-bagi)* menjadi beberapa bagian; mereka beriman terhadap sebagiannya dan ingkar terhadap sebagian yang lainnya. Menurut pendapat orang lain, yang

dimaksud dengan mereka adalah orang-orang yang menguasai jalan-jalan yang menuju ke Mekah dengan maksud untuk menghalang-halangi manusia masuk Islam. Sebagian dari mereka mengatakan tentang Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an itu adalah sihir; sebagian lainnya mengatakan, Al-Qur'an adalah peramal; sedangkan sebagian yang lainnya lagi mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah syair.

فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾

92. فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ *(Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semuanya)* dengan pertanyaan yang bernada mengejek.

عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

93. عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ *(Tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu).*

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

94. فَاصْدَعْ *(Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan)* hai Muhammad — بِمَا تُؤْمَرُ *(segala apa yang diperintahkan kepadamu)* untuk melakukannya, artinya: Sampaikanlah secara terang-terangan dan laksanakanlah dengan rutin — وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ *(dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik)* ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk berjihad.

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِءِينَ ﴿٩٥﴾

95. إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِءِينَ *(Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari kejahatan orang-orang yang memperolok-olokkan)* kamu, Kami akan membinasakan masing-masing dari mereka dengan malapetaka. Mereka yang memperolok-olokkan ialah Al-Walid ibnul Mugirah, Al-Aṣi ibnu Wa'il, Addi ibnu Qais, Al-Aswad ibnu Abdul Muṭalib, dan Al-Aswad ibnu Abdu Yaguś.

الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾

96. الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ *(Yaitu orang-orang yang menganggap adanya tuhan yang lain di samping Allah)* kalimat ayat ini berkedudukan menja-

di sifat. Akan tetapi, menurut suatu pendapat dianggap sebagai mubtada karena mengandung makna syarat, maka khabarnya dimasuki huruf fa, yaitu فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ *(maka mereka kelak akan mengetahui)* akibat-akibat perbuatannya itu.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾

97. وَلَقَدْ *(Dan sungguh)* lafaz *qad* menunjukkan makna lit-tahqiq نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ *(Kami telah mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka katakan)* yaitu disebabkan perolok-olokan dan pendustaan mereka itu.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٨﴾

98. فَسَبِّحْ *(Maka bertasbihlah)* seraya — بِحَمْدِ رَبِّكَ *(memuji Tuhanmu)* artinya katakanlah *subhānallāh wabihamdihi* — وَكُنْ مِّنَ السَّاجِدِينَ *(dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud)* yakni orang-orang yang mendirikan salat.

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

99. وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ *(Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini)* yaitu ajal.

ASBĀBUN NUZŪL
SURAT AL-HIJR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Firman Allah SWT.:

"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui..." (Q.S. 15 Al-Hijr, 24).

Imam Turmużi, Imam Nasai, Imam Hakim, dan lain-lainnya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ada seorang wanita salat di belakang Rasulullah SAW. Wanita itu sangat cantik. Dan tersebutlah bahwa sebagian dari kaum maju ke depan bergabung pa-

da ṣaf pertama, dimaksud supaya ia tidak dapat melihatnya. Akan tetapi, sebagian dari kaum yang lain mundur ke belakang supaya ia berada di ṣaf yang paling belakang; jika ia rukuk, ia mengintip (wanita itu) melalui celah-celah ketiaknya. Lalu Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada kalian, dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian* (daripada kalian)". (Q.S. 15 Al-Hijr, 24).

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Daud ibnu Ṣaleh, bahwasanya ia (Daud ibnu Ṣaleh) bertanya kepada Sahl ibnu Hanifah Al-Anṣari tentang firman-Nya: *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada kalian, dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian* (daripada kalian)". (Q.S. 15 Al-Hijr, 24).

Daud ibnu Ṣaleh bertanya: "Apakah ayat ini diturunkan menyangkut masalah *fīsabīlillāh* (berjuang di jalan Allah)?" Maka Sahl ibnu Hanifah Al-Anṣari menjawab: "Tidak, tetapi diturunkan berkenaan dengan ṣaf-ṣaf salat".

Firman Allah SWT.:

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu ..." (Q.S. 15 Al-Hijr, 45).

Aṡ-Ṡa'labi telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Salman Al-Farisi, disebutkan bahwa tatkala Salman mendengar firman Allah SWT. diturunkan, yaitu: *"Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka semuanya"*. (Q.S. 15 Al-Hijr, 43), maka Salman melarikan diri selama tiga hari tiga malam karena ketakutan, dan ia lakukan itu dalam keadaan tidak sadar saking takutnya. Kemudian ia dihadapkan kepada Nabi SAW. Nabi SAW. menanyakan kepadanya tentang apa yang telah diperbuatnya itu, lalu Salman menjawab: "Wahai Rasulullah, ketika ayat ini diturunkan: *'Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka semuanya'*. (Q.S. 15 Al-Hijr, 43), demi Tuhan yang telah mengutusmu dengan membawa perkara yang hak, sungguh ayat tersebut membuat hatiku terputus". Maka Allah menurunkan firman-Nya yang lain, yaitu: *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga dan* (di dekat) *mata air-mata air* (yang mengalir)". (Q.S. 15 Al-Hijr, 45).

Firman Allah SWT.:

"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka". (Q.S. 15 Al-Hijr, 47).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ali ibnul Husain yang telah menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Bakar dan Umar, yaitu firman-Nya: *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka"*. (Q.S. 15 Al-Hijr, 47).

Lalu ada yang bertanya: "Dendam apakah itu?" Ali ibnul Husain menjawab: "Dendam Jahiliah. Sesungguhnya di antara Bani Tamim dan Bani Addi serta Bani Hasyim terdapat permusuhan sewaktu zaman Jahiliah. Ketika me-

reka masuk Islam, mereka menjadi orang-orang yang saling mencintai. Pada suatu hari Abu Bakar sakit reumatik, kemudian Ali segera menghangatkan tangannya, lalu ia usapkan ke pinggang Abu Bakar. Pada saat itu turunlah firman-Nya, yaitu ayat di atas tadi".

Firman Allah SWT.:
"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku ..." (Q.S. 15 Al-Hijr, 49).

Imam Ṭabrani telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abdullah ibnuz Zubair yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW. bertemu dengan segolongan para sahabatnya, mereka sedang tertawa-tawa. Lalu Nabi SAW. bersabda menegur mereka: "Apakah kalian masih juga dapat tertawa, sedangkan surga dan neraka disebutkan di hadapan kalian?" Setelah itu turunlah firman-Nya: *"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih".* (Q.S. 15 Al-Hijr, 49-50).

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan pula hadis yang sama melalui sanad yang lain, yaitu seorang lelaki dari kalangan sahabat Nabi SAW. Sahabat itu telah menceritakan bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW. menengok kami (para sahabat) dari pintu yang biasa dimasuki oleh orang-orang Bani Syaibah. Maka Rasulullah SAW. bersabda: "Aku lihat kalian tertawa-tawa. Mengapa?" Setelah itu Nabi pergi, tetapi mundur kembali, lalu bersabda: "Sesungguhnya sewaktu aku pergi, dan sampai di Hijr, tiba-tiba datanglah Malaikat Jibril, lalu ia berkata: *'Hai Muhammad, sesungguhnya Allah telah berfirman kepadamu, mengapa engkau berputus asa terhadap hamba-hamba-Ku? Maka kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih'."*

Firman Allah SWT.:
"Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari kejahatan orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu). (Q.S. 15 Al-Hijr, 95).

Imam Bazzar dan Imam Ṭabrani telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Anas ibnu Malik r.a. yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari Nabi SAW. lewat bertemu dengan segolongan orang-orang Mekah. Lalu mereka menunjuk-nunjukkan jari telunjuk mereka, diarahkan lurus ke tengkuk Nabi SAW. (dari belakangnya) seraya berkata: "Inilah orangnya yang mengaku-ngaku menjadi seorang nabi dan ditemani Malaikat Jibril". Maka Malaikat Jibril pun menunjukkan pula dengan jari telunjuknya ke arah mereka, dan pada saat itu juga badan mereka penuh dengan bisul, kemudian bisul itu mengeluarkan nanah yang berbau sangat busuk, sehingga tidak ada seorang pun yang berani mendekat kepada mereka. Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari kejahatan orang-orang yang memperolok-olokkan kamu".* (Q.S. 15 Al-Hijr, 95).

16. SURAT AN-NAHL (LEBAH)

Makkiyyah, 128 ayat
kecuali tiga ayat terakhir, Madaniyyah
Turun sesudah surat Al-Kahfi

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

أَتَىٰٓ أَمْرُ اللّٰهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ①

1. Ketika orang-orang musyrik merasa lambat akan datangnya azab yang diancamkan kepada mereka, lalu turunlah firman-Nya: — أَتَىٰٓ أَمْرُ اللّٰهِ *(Telah pasti datangnya ketetapan Allah)* yakni hari kiamat. Lafaz *atā* diungkapkan dalam bentuk fi'il maḍi untuk menunjukkan kepastian kejadiannya, artinya telah dekat — فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ *(maka janganlah kalian minta agar disegerakan datangnya)* artinya janganlah kalian meminta disegerakan sebelum saatnya, karena sesungguhnya hari kiamat itu pasti akan terjadi. — سُبْحَٰنَهُۥ *(Mahasuci Allah)* kalimat ini mengandung makna memahasucikan Dia — وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ *(dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan)* di samping-Nya.

يُنَزِّلُ الْمَلَٰٓئِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ أَنْ أَنذِرُوٓا۟ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَاتَّقُونِ ②

2. يُنَزِّلُ الْمَلَٰٓئِكَةَ *(Dia menurunkan malaikat)* yakni Malaikat Jibril بِالرُّوحِ *(dengan wahyu)* dengan membawa wahyu — مِنْ أَمْرِهِۦ *(atas perintah-Nya)* berdasarkan kehendak-Nya — عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ *(kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya)* mereka adalah para nabi أَنْ *(yaitu)* huruf *an* di sini bermakna mufassarah atau kata penafsir أَنذِرُوٓا۟ *(peringatkanlah olehmu sekalian)* peringatkanlah orang-orang kafir

dengan azab, dan beri tahukanlah kepada mereka — اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاتَّقُوْنِ (*bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka hendaklah kalian bertakwa kepada-Ku)* artinya takutlah kalian kepada-Ku.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ تَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۝٣

3. خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ *(Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak)* artinya secara sungguh-sungguh. — تَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ *(Mahatinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan)* bersama-Nya, yaitu berhala-berhala.

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ فَاِذَا هُوَ خَصِيْمٌ مُّبِيْنٌ ۝٤

4. خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ *(Dia telah menciptakan manusia dari mani)* mulai dari mani hingga menjadi manusia yang kuat lagi kekar — فَاِذَا هُوَ خَصِيْمٌ *(tiba-tiba ia menjadi pembantah)* sangat memusuhi — مُّبِيْنٌ *(yang nyata)* lalu Allah menjelaskan tentang bantahan manusia itu yang tidak mempercayai adanya hari berbangkit, yaitu melalui firman-Nya yang lain:

> *"Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh"*. (Q.S. 36 Yāsīn, 78).

وَالْاَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَّمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۝٥

5. وَالْاَنْعَامَ *(Dan binatang ternak)* yakni unta, sapi, dan kambing. Lafaz *al-an'āma* dibaca naṣab karena dinaṣabkan oleh fi'il yang diperkirakan keberadaannya, lalu fi'il tersebut ditafsirkan atau dijelaskan oleh lafaz berikut ini, yaitu: — خَلَقَهَا لَكُمْ *(Dia telah menciptakannya untuk kalian)* sebagian dari manusia — فِيْهَا دِفْءٌ *(padanya ada kehangatan)* yaitu bulu dan kulitnya dapat dibuat pakaian dan selimut untuk penghangat tubuh kalian — وَّمَنَافِعُ *(dan berbagai manfaat)* yaitu dari anak-anaknya, air susunya, dan dapat dijadikan sebagai kendaraan — وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ *(dan sebagiannya kalian makan)* ẓaraf didahulukan karena untuk tujuan faṣilah.

وَلَكُمْ فِيْهَا جَمَالٌ حِيْنَ تُرِيْحُوْنَ وَحِيْنَ تَسْرَحُوْنَ ۝٦

6. وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ *(Dan kalian memperoleh pandangan yang indah padanya)* yakni sebagai perhiasan kalian — حِينَ تُرِيحُونَ *(ketika kalian membawanya kembali ke kandang)* ketika kalian menggiringnya kembali ke kandangnya di waktu sore hari — وَحِينَ تَسْرَحُونَ *(dan ketika kalian melepaskannya ke tempat penggembalaan)* kalian mengeluarkannya dari kandangnya menuju ke tempat penggembalaan di waktu pagi hari.

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

7. وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ *(Dan ia dapat memikul beban-beban kalian)* barang-barang kalian — إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ *(ke suatu negeri yang kalian tidak sanggup sampai kepadanya)* kalian tidak sanggup mencapainya tanpa memakai kendaraan unta — إِلَّا بِشِقِّ الْأَنفُسِ *(melainkan dengan kesukaran-kesukaran yang memayahkan diri)* yang membuat payah diri kalian. — إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ *(Sesungguhnya Tuhan kalian benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)* terhadap kalian, Dia telah menciptakannya untuk kalian manfaatkan.

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

8. وَ *(Dan)* Dia telah menciptakan — الْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً *(kuda, bigal, dan keledai agar kalian menungganginya dan menjadikannya sebagai perhiasan)* lafaz *zīnatan* menjadi maf'ul lah. Disebutkannya kedua 'illat itu, yaitu untuk ditunggangi dan dianggap sebagai perhiasan; hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan manfaat lain yang ada padanya. Seperti halnya pada kuda, selain dapat ditunggangi dan dijadikan perhiasan, dagingnya dapat dimakan. Hal ini telah ditetapkan berdasarkan hadis ṣahihain. وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ *(Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya)* berupa hal-hal yang aneh dan menakjubkan.

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ ۚ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

9. وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ *(Dan hak bagi Allah menerangkan jalan yang lurus)* hak bagi Allah menjelaskannya — وَمِنْهَا *(dan di antara jalan-jalan)* ter-

sebut — جَآئِرٌ *(ada yang bengkok)* menyimpang dari jalan yang lurus. — وَلَوْ شَآءَ *(Dan jikalau Dia menghendaki)* untuk memberi petunjuk kepada kalian لَهَدٰىكُمْ *(niscaya Dia memberi petunjuk kepada kalian)* ke jalan yang lurus أَجْمَعِيْنَ *(semuanya)* sehingga kalian semua mendapat petunjuk ke jalan yang lurus itu atas kehendak kalian sendiri.

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً لَّكُمْ مِّنْهُ شَرَابٌ وَّمِنْهُ شَجَرٌ فِيْهِ تُسِيْمُوْنَ ﴿١٠﴾

10. هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً لَّكُمْ مِّنْهُ شَرَابٌ *(Dialah Yang telah menurunkan air hujan itu dari langit untuk kalian, sebagiannya menjadi minuman)* untuk kalian minum — وَّمِنْهُ شَجَرٌ *(dan sebagiannya menjadi tumbuh-tumbuhan)* maksudnya oleh sebab air itu maka menjadi suburlah tumbuh-tumbuhan فِيْهِ تُسِيْمُوْنَ *(yang pada tempat tumbuhnya kalian menggembalakan ternak kalian)* kalian jadikan sebagai tempat menggembalakan ternak.

يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١١﴾

11. يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ *(Dia menumbuhkan bagi kalian dengan air itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu)* hal yang telah disebutkan itu — لَاٰيَةً *(benar-benar ada tanda)* yang menunjukkan akan keesaan Allah SWT. — لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ *(bagi kaum yang memikirkan)* mengenai ciptaan-Nya, sehingga mereka mau beriman karenanya.

وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَۙ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَۗ وَالنُّجُوْمُ مُسَخَّرٰتٌۢ بِاَمْرِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَۙ ﴿١٢﴾

12. وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَۙ وَالشَّمْسَ *(Dan Dia menundukkan malam dan siang untuk kalian, dan matahari)* lafaz *wasy-syamsa* bila dibaca naṣab berarti di'aṭafkan kepada lafaz sebelumnya, bila dibaca rafa' berarti menjadi mubtada

وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمُ *(bulan dan bintang-bintang)* kedua lafaz ini dapat dibaca naṣab dan rafa', — مُسَخَّرٰتٌ *(ditundukkan)* kalau dibaca naṣab, maka berkedudukan menjadi hal; dan kalau dibaca rafa', maka menjadi khabar — بِاَمْرِهٖ *(dengan perintah-Nya)* berdaṣarkan kehendak-Nya. — اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang memahami-Nya)* bagi kaum yang mau memikirkannya.

وَمَا ذَرَاَ لَكُمْ فِى الْاَرْضِ مُخْتَلِفًا اَلْوَانُهٗ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّذَّكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

13. وَ *(Dan)* Dia menundukkan pula bagi kalian — مَا ذَرَاَ *(apa yang Dia ciptakan)* makhluk yang telah Dia ciptakan — لَكُمْ فِى الْاَرْضِ *(untuk kalian di bumi ini)* berupa hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan serta lain-lainnya مُخْتَلِفًا اَلْوَانُهٗ *(dengan berlain-lainan warnanya)* ada yang merah, kuning, hijau, dan lain sebagainya. — اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّذَّكَّرُوْنَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang mengingatnya)* mengambilnya sebagai pelajaran.

وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَاۚ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٤﴾

14. وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ *(Dan Dialah yang menundukkan lautan)* Dia telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami — لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا *(agar kalian dapat memakan darinya daging yang segar)* yaitu ikan وَّتَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا *(dan kalian mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kalian pakai)* yaitu berupa mutiara dan marjan — وَتَرَى *(dan kamu melihat)* menyaksikan — الْفُلْكَ *(bahtera)* perahu-perahu — مَوَاخِرَ فِيْهِ *(berlayar padanya)* dapat melaju di atas air, artinya dapat membelah ombak, melaju ke depan atau ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin — وَلِتَبْتَغُوْا *(dan supaya kalian mencari)* lafaz ini di'aṭafkan kepada lafaz *lita-kulū*, artinya su-

paya kalian mencari keuntungan — مِنْ فَضْلِهِ *(dari karunia-Nya)* karunia Allah SWT. lewat berniaga — وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *(dan supaya kalian bersyukur)* kepada Allah SWT. atas karunia itu.

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾

15. وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ *(Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi dengan kokohnya)* gunung-gunung yang tegak kokoh supaya — أَن *(tidak)* jangan — تَمِيدَ *(bumi itu guncang)* bergerak — بِكُمْ وَ *(bersama kalian dan)* Dia telah menciptakan padanya — أَنْهَارًا *(sungai-sungai)* seperti Sungai Nil وَسُبُلًا *(dan jalan-jalan)* jalan untuk dilalui — لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ *(agar kalian mendapat petunjuk)* untuk sampai kepada tujuan-tujuan kalian.

وَعَلَامَاتٍ ۚ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

16. وَعَلَامَاتٍ *(Dan —Dia ciptakan— tanda-tanda)* dengan melaluinya kalian mendapat petunjuk arah jalan yang kalian lalui, seperti gunung-gunung dan sungai-sungai. — وَبِالنَّجْمِ *(Dan dengan bintang-bintang itulah)* yang dimaksud adalah bentuk jamak, sekalipun lafaznya mufrad — هُمْ يَهْتَدُونَ *(mereka mendapat petunjuk)* jalan dan arah kiblat di waktu malam hari.

أَفَمَن يَخْلُقُ كَمَن لَّا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

17. أَفَمَن يَخْلُقُ *(Maka apakah Tuhan yang menciptakan itu)* yaitu Allah كَمَن لَّا يَخْلُقُ *(sama dengan yang tidak menciptakan apa-apa)* yang dimaksud adalah berhala-berhala, karena mereka menyekutukannya bersama Allah dalam hal beribadah? Tentu saja tidak. — أَفَلَا تَذَكَّرُونَ *(Maka mengapa kalian tidak mengambil pelajaran)* dari hal ini, karenanya kemudian kalian beriman?

وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾

18. وَاِنْ تَعُدُّوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ لَا تُحْصُوْهَا *(Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya)* tidak dapat menghitungnya, terlebih lagi untuk mensyukurinya secara layak, kalian tidak akan mampu melakukannya. — اِنَّ اللّٰهَ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)* karena Dia telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kalian, padahal kalian meremehkan dan mendurhakai-Nya.

وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ﴿١٩﴾

19. وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ *(Dan Allah mengetahui apa yang kalian rahasiakan dan apa yang kalian lahirkan).*

وَالَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَا يَخْلُقُوْنَ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. وَالَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ *(Dan berhala-berhala yang mereka seru)* dapat dibaca *yad'ūna* dan *tad'ūna,* artinya yang mereka sembah — مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ *(selain Allah)* yang dimaksud adalah berhala-berhala — لَا يَخْلُقُوْنَ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ *(tidak dapat membuat sesuatu apa pun, sedangkan berhala-berhala itu sendiri dibuat orang)* mereka pahat dari batu atau dari bahan-bahan yang lain.

اَمْوَاتٌ غَيْرُ اَحْيَاۤءٍ ۗوَمَا يَشْعُرُوْنَ اَيَّانَ يُبْعَثُوْنَ ﴿٢١﴾

21. اَمْوَاتٌ *(Berhala-berhala itu benda mati)* tidak ada rohnya, lafaz ini menjadi khabar yang kedua — غَيْرُ اَحْيَاۤءٍ *(tidak hidup)* berkedudukan menjadi taukid atau pengukuh — وَمَا يَشْعُرُوْنَ *(dan mereka tidak mengetahui)* berhala-berhala tersebut tidak mengetahui — اَيَّانَ *(bilakah)* menunjukkan makna waktu — يُبْعَثُوْنَ *(mereka akan dibangkitkan)* yang dimaksud adalah semua makhluk; maka jika keadaannya demikian, mengapa berhala-berhala itu mereka sembah? Kalau demikian, berarti tiada Tuhan melainkan hanya Yang Maha Pencipta, Yang Mahahidup, dan Yang Maha Mengetahui semua yang gaib.

إِلٰهُكُمْ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ قُلُوْبُهُمْ مُّنْكِرَةٌ وَّهُمْ مُّسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. إِلٰهُكُمْ *(Tuhan kalian)* berhak untuk disembah oleh kalian — إِلٰهٌ وَّاحِدٌ *(adalah Tuhan Yang Maha Esa)* tidak ada tandingan-Nya, baik dalam Zat-Nya maupun sifat-Nya, yaitu Allah SWT. — فَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ قُلُوْبُهُمْ مُّنْكِرَةٌ *(Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari)* keesaan Allah — وَّهُمْ مُّسْتَكْبِرُوْنَ *(sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong)* orang-orang yang takabur,tidak mau beriman kepada adanya hari akhirat.

لَا جَرَمَ أَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِيْنَ ﴿٢٣﴾

23. لَا جَرَمَ *(Tidak diragukan lagi)* memang benar — أَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ *(bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan)* maka Dia membalas mereka berdasarkan hal tersebut. — إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِيْنَ *(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong)* dengan pengertian bahwa Dia akan menyiksa mereka.

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ مَّاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۙ قَالُوْا أَسَاطِيْرُ الْأَوَّلِيْنَ ﴿٢٤﴾

24. Surat ini diturunkan berkenaan dengan An-Naḍr ibnul Hariṡ. — وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ مَّا *(Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Apakah)* *mā* di sini bermakna istifham atau kata tanya — ذَا *(yang)* *żā* di sini berfungsi sebagai mauṣul — أَنْزَلَ رَبُّكُمْ *(telah diturunkan Tuhan kalian?")* kepada Muhammad. — قَالُوْا *(Mereka menjawab:)* yaitu — أَسَاطِيْرُ *("Dongengan-dongengan)* buat-buatan — الْأَوَّلِيْنَ *(orang-orang dahulu")* untuk menyesatkan manusia.

لِيَحْمِلُوْا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۙ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِيْنَ يُضِلُّوْنَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. لِيَحْمِلُوْا *(—Ucapan mereka— menyebabkan mereka memikul)* akibatnya mereka akan memikul — أَوْزَارَهُمْ *(dosa-dosanya)* kesalahan-kesalah-

annya — كَامِلَةً *(dengan sepenuhnya)* artinya tidak ada sesuatu pun yang dapat dijadikan sebagai tebusan darinya — يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَمِنْ *(pada hari kiamat, dan sebagian)* ditimpakan pula kepada mereka sebagian — اَوْزَارِ الَّذِيْنَ يُضِلُّوْنَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ *(dosa-dosa orang-orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun)* bahwa mereka disesatkan, karena mereka mengajak orang-orang yang diserunya ke jalan yang sesat, kemudian orang-orang yang diserunya itu mengikuti langkah mereka. Dengan demikian,maka orang-orang yang menyeru mereka ikut andil dalam dosanya. — اَلَا سَاۤءَ *(Ingatlah, amat buruklah)* amat jeleklah — مَا يَزِرُوْنَ *(apa yang mereka pikul itu)* yakni dosa-dosa yang mereka pikul itu adalah seburuk-buruk dosa.

قَدْ مَكَرَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَاَتَى اللّٰهُ بُنْيَانَهُمْ مِّنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَاَتٰىهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝

26. قَدْ مَكَرَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ *(Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan makar)* yaitu seperti apa yang telah dilakukan oleh Raja Namruż; ia membangun sebuah pencakar langit, lalu ia menaikinya dengan maksud untuk memerangi penduduk langit — فَاَتَى اللّٰهُ *(maka Allah menghancurkan)* bertujuan untuk menghancurkan — بُنْيَانَهُمْ مِّنَ الْقَوَاعِدِ *(rumah-rumah mereka dari fondasinya)* untuk itu maka Allah mengirimkan angin topan dan gempa bumi yang keras sehingga hancur leburlah apa yang telah mereka bangun itu — فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ *(lalu atap rumah-rumah mereka jatuh menimpa mereka dari atas)* artinya mereka ada di bawahnya, lalu tertimpa atap tersebut — وَاَتٰىهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُوْنَ *(dan datanglah azab itu kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari)* artinya azab itu datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka duga sebelumnya. Tetapi menurut pendapat yang lain, ini hanya tamṡil tentang dibinasakannya makar mereka yang telah direncanakan sebelumnya terhadap Rasul.

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُخْزِيْهِمْ وَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُشَاۤقُّوْنَ فِيْهِمْ ۗ قَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اِنَّ

الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوٓءَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۝

27. ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُخْزِيْهِمْ *(Kemudian Allah menghinakan mereka di hari kiamat)* membuat mereka hina — وَيَقُوْلُ *(dan berfirman:)*-lah Allah kepada mereka melalui lisan malaikat-Nya dengan nada mengejek — اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ *("Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?)* yang menurut dugaan kalian itu الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُشَاۤقُّوْنَ *(yang karena membelanya kalian selalu memusuhi)* menentang kaum mukmin — فِيْهِمْ *(tentang perihal mereka")* mengenai perkara mereka. — قَالَ *(Berkatalah)* artinya nanti akan berkata/menjawab الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ *(orang-orang yang telah diberi ilmu:)* yaitu para nabi dan orang-orang mukmin — اِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوٓءَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ *("Sesungguhnya kehinaan dan azab hari ini ditimpakan atas orang-orang yang kafir")* para nabi dan orang-orang mukmin mengatakan demikian sebagai ejekan yang ditujukan kepada orang-orang kafir.

الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ ۖ فَاَلْقَوُا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوْۤءٍ ۗ بَلٰٓى اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝

28. الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ *(Orang-orang yang dimatikan)* dapat dibaca *tatawaffāhum* dan *yatawaffāhum* — الْمَلٰۤىِٕكَةُ ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ *(oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri mereka sendiri)* karena melakukan kekufuran فَاَلْقَوُا السَّلَمَ *(lalu mereka menyerahkan diri)* mereka tunduk dan berserah diri ketika maut menjelang mereka, seraya berkata — مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوْۤءٍ *("Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan suatu kejahatan pun")* yaitu perbuatan musyrik. Maka para malaikat berkata kepada mereka — بَلٰٓى اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ *("Ada, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kalian kerjakan").* Oleh sebab itu,Dia membalaskannya kepada diri kalian.

فَادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ۝

29. Lalu dikatakan kepada mereka — فَادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا

فَلَبِئْسَ مَثْوَى *("Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam, kalian kekal di dalamnya. Maka amat buruklah tempat)* menetap — الْمُتَكَبِّرِيْنَ *(orang-orang yang menyombongkan diri itu").*

وَقِيْلَ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا مَاذَآ اَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۗ قَالُوْا خَيْرًا ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ ۗ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿٣٠﴾

30. وَقِيْلَ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا *(Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa)* yang memelihara diri dari kemusyrikan — مَاذَآ اَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوْا خَيْرًا لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا *("Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhan kalian?" Mereka menjawab: "Kebaikan". Orang-orang yang telah berbuat baik)* karena beriman — فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ *(di dunia ini mendapat pembalasan yang baik)* yakni kehidupan yang baik. — وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ *(Dan sesungguhnya kampung akhirat)* yakni surga — خَيْرٌ *(lebih baik)* daripada kehidupan di dunia berikut semua isinya. Lalu Allah berfirman di dalam kampung akhirat itu. — وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِيْنَ *(Dan sebaik-baik tempat bagi orang-orang yang bertakwa)* adalah surga itu.

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ لَهُمْ فِيْهَا مَا يَشَاۤءُوْنَ ۗ كَذٰلِكَ يَجْزِى اللّٰهُ الْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿٣١﴾

31. جَنّٰتُ عَدْنٍ *(Yaitu surga 'Adn)* sebagai tempat tinggal. Lafaz *jannātu 'adnin* adalah mubtada, sedangkan khabarnya ialah — يَّدْخُلُوْنَهَا تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ لَهُمْ فِيْهَا مَا يَشَاۤءُوْنَ ۗ كَذٰلِكَ *(mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah)* pembalasan itu — يَجْزِى اللّٰهُ الْمُتَّقِيْنَ *(Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa).*

الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ طَيِّبِيْنَ ۙ يَقُوْلُوْنَ سَلٰمٌ عَلَيْكُمُ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. الَّذِيْنَ *(Yaitu orang-orang)* lafaz *allażīna* di sini menjadi na'at atau sifat — تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ طَيِّبِيْنَ *(yang diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan baik)* yakni suci dari kekufuran — يَقُوْلُوْنَ *(dengan mengatakan)*

para malaikat itu berkata kepada mereka ketika akan diwafatkan — سَلٰمٌ عَلَيْكُمُ *("Salāmun 'alaikum")* dan dikatakan pula kepada mereka kelak di hari akhirat — ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ *("Masuklah kalian ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kalian kerjakan").*

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ اَوْ يَأْتِيَ اَمْرُ رَبِّكَ كَذٰلِكَ فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللّٰهُ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. هَلْ *(Tidak ada)* tiada — يَنْظُرُوْنَ *(yang ditunggu-tunggu)* oleh orang-orang kafir — اِلَّآ اَنْ تَأْتِيَهُمُ *(selain datang kepada mereka)* dapat dibaca *tatiyahum* dan *ya-tiyahum* — الْمَلٰۤىِٕكَةُ *(para malaikat)* untuk mencabut nyawa mereka — اَوْ يَأْتِيَ اَمْرُ رَبِّكَ *(atau datangnya perintah Tuhanmu)* yakni azab atau hari kiamat yang terdapat di dalamnya azab buat mereka. كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka — فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ *(telah dilakukan pula oleh orang-orang sebelum mereka)* yaitu umat-umat terdahulu yang mendustakan rasul-rasul mereka, kemudian mereka dibinasakan. — وَمَا ظَلَمَهُمُ اللّٰهُ *(Dan sekali-kali Allah tidak menganiaya mereka)* dengan membinasakan mereka tanpa dosa — وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ *(akan tetapi merekalah yang selalu menganiaya diri mereka sendiri)* karena melakukan kekufuran.

فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا *(Maka mereka ditimpa oleh akibat kejahatan perbuatan mereka sendiri)* yaitu pembalasannya — وَحَاقَ *(dan dibinasakanlah)* diazablah — بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ *(mereka oleh apa yang selalu mereka perolok-olokkan)* yaitu azab.

وَقَالَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا لَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُوْنِهٖ مِنْ شَيْءٍ نَّحْنُ وَلَآ اٰبَاۤؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ دُوْنِهٖ مِنْ شَيْءٍ كَذٰلِكَ فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٣٥﴾

35. وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا *(Dan berkatalah orang-orang musyrik)* dari kalangan penduduk Mekah — لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ *("Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatu pun tanpa izin-Nya)* yaitu mengharamkan bahirah dan saibah. Ini berarti bahwa kemusyrikan kami dan pengharaman kami ini berdasarkan kehendak-Nya, karena Dia rela terhadapnya. Maka Allah berfirman menyanggah mereka: — كَذَٰلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ *(Demikianlah yang diperbuat oleh orang-orang sebelum mereka)* artinya mereka telah mendustakan rasul-rasul mereka tentang apa yang didatangkan oleh para rasul itu — فَهَلْ *(maka tidak ada)* — عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ *(kewajiban atas para Rasul, selain dari menyampaikan amanat Allah dengan terang)* dan mereka tidak berkewajiban untuk memberi hidayah.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ۝

36. وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا *(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat)* seperti Aku mengutus kamu kepada mereka — أَنِ *(untuk)* artinya untuk menyerukan: — اعْبُدُوا اللَّهَ *("Sembahlah Allah)* esakanlah Dia — وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ *(dan jauhilah Ṭagut")* berhala-berhala itu janganlah kalian sembah — فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ *(maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah)* lalu ia beriman — وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ *(dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti)* telah ditentukan — عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ *(kesesatan baginya)* menurut ilmu Allah, sehingga ia tidak beriman. — فَسِيرُوا *(Maka berjalanlah kalian)* hai orang-orang kafir Mekah فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ *(di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan)* rasul-rasul mereka, yakni kebinasaan yang akan mereka alami nanti.

إِنْ تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدَاهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ ۖ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ۝

37. إِنْ تَحْرِصْ *(Jika kamu sangat mengharapkan)* hai Muhammad عَلَىٰ هُدَاهُمْ *(agar mereka dapat petunjuk)* sedangkan Allah telah menyesatkan mereka, niscaya kamu tidak akan mampu melakukan hal itu — فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ *(maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya)* dapat dibaca *yuḍillu* dan *yuḍallu*, artinya orang yang dikehendaki-Nya sesat — وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ *(dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong)* yang dapat mencegah azab Allah atas diri mereka.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

38. وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ *(Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh:)* artinya mereka bersumpah dengan sungguh-sungguh — لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ *("Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati")* maka Allah berfirman menyanggah mereka. — بَلَىٰ *(Tidak demikian, bahkan)* Allah pasti akan membangkitkan mereka — وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا *(sebagai suatu janji yang benar dari Allah)* lafaz *wa'dan* dan *haqqan* adalah bentuk maṣdar yang fungsinya mengukuhkan makna fi'ilnya dan dinaṣabkan oleh fi'ilnya yang keberadaannya diperkirakan, artinya: Allah sungguh telah menjanjikan hal tersebut; dan Allah akan membuktikannya dengan benar وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ *(akan tetapi kebanyakan manusia)* penduduk Mekah لَا يَعْلَمُونَ *(tiada mengetahui)* hal tersebut.

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ ﴿٣٩﴾

39. لِيُبَيِّنَ *(Agar Allah menjelaskan)* lafaz *liyubayyina* ini berta'alluq kepada lafaz *yab'aṡuhum* yang keberadaannya diperkirakan — لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ *(kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu)* bersama dengan orang-orang mukmin — فِيهِ *(tentangnya)* tentang masalah agama; melalui cara mengazab orang-orang kafir dan memberi pahala orang-orang mukmin — وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ *(dan agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah orang-orang yang berdusta)* disebabkan mereka mengingkari adanya hari berbangkit.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَٰهُ أَن نَّقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٠﴾

40. إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَٰهُ *(Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya)* artinya Kami berkehendak untuk mengadakannya. Lafaz *qaulunā* adalah mubtada, sedangkan khabarnya ialah: أَن نَّقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ *(Kami hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia)* artinya maka sesuatu yang dikehendaki-Nya itu ada seketika. Menurut qiraat, lafaz *fayakūnu* dibaca naṣab sehingga menjadi *fayakūna* karena di'aṭafkan kepada lafaz *naqūla*. Ayat ini menunjukkan makna menetapkan kekuasaan Allah di dalam membangkitkan makhluk.

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

41. وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ *(Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah)* untuk menegakkan agama-Nya — مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا *(sesudah mereka dianiaya)* mengalami penganiayaan dari penduduk kota Mekah, yang dimaksud adalah Nabi SAW. dan para sahabatnya — لَنُبَوِّئَنَّهُمْ *(pasti Kami akan memberikan tempat buat mereka)* menempatkan mereka — فِي الدُّنْيَا *(di dunia ini)* pada suatu tempat tinggal — حَسَنَةً *(yang baik)* yakni kota Madinah. — وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ *(Dan sesungguhnya pahala di akhirat)* yaitu surga itu — أَكْبَرُ *(adalah lebih besar)* lebih agung — لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ *(kalau mereka mengetahui)* maksudnya kalau orang-orang kafir itu, atau orang-orang yang tidak ikut hijrah, benar-benar mengetahui tentang kemuliaan yang diperoleh oleh orang-orang yang berhijrah, niscaya mereka akan ikut hijrah bersama orang-orang yang berhijrah.

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٢﴾

42. Mereka adalah — الَّذِينَ صَبَرُوا *(orang-orang yang sabar)* di dalam menghadapi penganiayaan kaum musyrik dan berhijrah demi memenangkan agama Islam — وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ *(dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal)* maka Allah pasti memberi mereka rezeki dari jalan yang tiada mereka perhitungkan sebelumnya.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِيٓ إِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

43. وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِيٓ إِلَيْهِمْ *(Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka)* bukannya para malaikat — فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ *(maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan)* yakni para ulama yang ahli dalam kitab Taurat dan kitab Injil — إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ *(jika kalian tidak mengetahui)* hal tersebut, mereka pasti mengetahuinya karena kepercayaan kalian kepada mereka lebih dekat daripada kepercayaan kalian terhadap Nabi Muhammad SAW.

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

44. بِٱلْبَيِّنَٰتِ *(Dengan membawa keterangan-keterangan)* lafaz ini berta'alluq kepada fi'il yang tidak disebutkan, artinya: Kami utus mereka dengan membawa hujjah-hujjah yang jelas — وَٱلزُّبُرِ *(dan kitab-kitab)* yakni kitab-kitab suci. — وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ *(Dan Kami turunkan kepadamu Aż-Żikr)* yakni Al-Qur'an — لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ *(agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang diturunkan kepada mereka)* yang di dalamnya dibedakan antara halal dan haram — وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ *(dan supaya mereka memikirkan)* tentang hal tersebut, kemudian mereka mengambil pelajaran darinya.

أَفَأَمِنَ ٱلَّذِينَ مَكَرُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَخْسِفَ ٱللَّهُ بِهِمُ ٱلْأَرْضَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٤٥﴾

45. أَفَأَمِنَ ٱلَّذِينَ مَكَرُوا۟ *(Maka apakah merasa aman orang-orang yang membuat makar)* tipu daya — ٱلسَّيِّـَٔاتِ *(yang jahat itu)* terhadap diri Nabi SAW. sewaktu mereka berunding di Darun Nadwah untuk mengikatnya, atau membunuhnya, atau mengusirnya; sebagaimana penjelasan yang telah dikemukakan dalam surat Al-Anfal — أَن يَخْسِفَ ٱللَّهُ بِهِمُ ٱلْأَرْضَ *(dari bencana ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka)* seperti apa yang terjadi terhadap diri Qarun — أَوْ يَأْتِيَهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ *(atau datangnya azab kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari)* dari arah yang tidak

pernah mereka duga sebelumnya; dan sungguh mereka benar-benar dibinasakan dalam Perang Badar, hal tersebut tidak masuk ke dalam perhitungan mereka sebelumnya.

أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٤٦﴾

46. أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ *(Atau Allah mengazab mereka di waktu mereka dalam perjalanan)* sewaktu mereka sedang dalam perjalanan untuk berniaga فَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ *(maka sekali-kali mereka tidak dapat menolak)* azab itu.

أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَىٰ تَخَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٧﴾

47. أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَىٰ تَخَوُّفٍ *(Atau Allah mengazab mereka secara berangsur-angsur)* sedikit demi sedikit hingga semuanya binasa; lafaz *takhawwufin* menjadi hāl dari fa'il atau dari maf'ul — فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ *(maka sesungguhnya Tuhan kalian adalah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)* karena Dia tidak menyegerakan siksa-Nya terhadap mereka.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِّلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ *(Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah)* yang ia mempunyai bayangan, seperti pohon dan gunung — يَتَفَيَّأُ *(yang berbolak-balik)* condong ke sana dan condong kemari — ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ *(bayangannya ke kanan dan ke kiri)* lafaz *asy-syamā'il* adalah bentuk jamak dari lafaz *syimāl*, artinya bayangan itu condong ke arah dua sisinya, pertama di permulaan siang hari dan yang kedua pada sore harinya — سُجَّدًا لِّلَّهِ *(dalam keadaan sujud kepada Allah)* lafaz *sujjadan* menjadi hāl, artinya mereka lakukan demikian dalam keadaan tunduk kepada Allah sesuai dengan karakter mereka — وَهُمْ *(sedangkan mereka)* yakni bayangan-bayangan itu — دَاخِرُونَ *(berendah diri?)* merendahkan dirinya terhadap Allah; bayangan-bayangan tersebut diungkapkan seolah-olah mereka berakal.

وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ مِنْ دَآبَّةٍ وَّالْمَلٰٓئِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ مِنْ دَآبَّةٍ *(Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi)* artinya semua makhluk itu tunduk kepada-Nya sesuai dengan karakternya; kemudian mereka diungkapkan dalam bentuk yang tidak berakal, mengingat mereka yang tidak berakal jumlahnya lebih banyak — وَالْمَلٰٓئِكَةُ *(dan juga para malaikat)* mereka disebutkan secara khusus di sini karena mengingat keutamaan yang mereka miliki — وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ *(sedangkan para malaikat itu tidak menyombongkan diri)* tidak pernah sekejap pun meninggalkan beribadah kepada-Nya.

يَخَافُوْنَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. يَخَافُوْنَ *(Mereka takut)* yakni para malaikat, lafaz ini menjadi hāl dari ḍamir yang terkandung di dalam lafaz *yastakbirūna* — رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ *(kepada Tuhan mereka yang berkuasa atas mereka)* lafaz *fauqahum* menjadi hāl dari ḍamir *hum*, artinya: Yang menguasai mereka dengan keperkasaan-Nya — وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ *(dan melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka)* untuk melakukannya.

وَقَالَ اللّٰهُ لَا تَتَّخِذُوْٓا اِلٰهَيْنِ اثْنَيْنِۚ اِنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَاِيَّايَ فَارْهَبُوْنِ ﴿٥١﴾

51. وَقَالَ اللّٰهُ لَا تَتَّخِذُوْٓا اِلٰهَيْنِ اثْنَيْنِ *(Allah berfirman: "Janganlah kalian menyembah dua tuhan)* lafaz *iṡnaini* berfungsi sebagai taukid atau pengukuhan makna. — اِنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ *(Sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa)* disebutkannya lafaz *ilāhun* dan *wāhidun* untuk menetapkan sifat Uluhiyah dan sifat Wahdaniyah Allah — فَاِيَّايَ فَارْهَبُوْنِ *(maka hendaklah kepada-Ku saja kalian takut")* janganlah kalian takut kepada selain Aku. Di dalam ungkapan ini terkandung pengertian iltifat dari ḍamir gaib.

وَلَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَهُ الدِّيْنُ وَاصِبًاۗ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَتَّقُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. وَلَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ *(Dan kepunyaan-Nyalah segala apa yang ada di langit dan di bumi)* sebagai milik makhluk dan hamba-Nya — وَلَهُ ٱلدِّينُ *(dan untuk-Nyalah agama itu)* ketaatan itu — وَاصِبًا *(selama-lamanya)* untuk selamanya; lafaz *wāsiban* menjadi hāl dari lafaz *ad-dīn,* sedangkan sebagai 'amilnya adalah makna ẓaraf. — أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ تَتَّقُونَ *(Maka mengapa kalian bertakwa kepada selain Allah?)* sedangkan Dia adalah Tuhan yang sebenarnya, dan tiada Tuhan selain-Nya. Istifham atau kata tanya di sini mengandung pengertian ingkar dan celaan.

وَمَا بِكُم مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ ۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْـَٔرُونَ ۝

53. وَمَا بِكُم مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ *(Dan apa saja nikmat yang ada pada kalian maka dari Allah-lah datangnya)* tiada yang dapat mendatangkannya selain Dia. Huruf *mā* di sini adalah syarṭiyah atau mauṣulah — ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ *(dan bila kalian ditimpa)* tertimpa — ٱلضُّرُّ *(kemudaratan)* seperti kemiskinan dan sakit — فَإِلَيْهِ تَجْـَٔرُونَ *(maka hanya kepada-Nyalah kalian meminta pertolongan)* mengangkat suara kalian untuk meminta pertolongan seraya berdoa kepada-Nya, dan niscaya kalian tidak akan meminta kepada selain-Nya.

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ ٱلضُّرَّ عَنكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنكُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ۝

54. ثُمَّ إِذَا كَشَفَ ٱلضُّرَّ عَنكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنكُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ *(Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudaratan itu dari kalian, tiba-tiba sebagian dari kalian mempersekutukan Tuhannya dengan yang lain).*

لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا۟ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝

55. لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ *(Biarkanlah mereka mengingkari apa yang telah Kami berikan kepada mereka)* yaitu nikmat — فَتَمَتَّعُوا۟ *(maka bersenang-senanglah kalian)* sebab kesepakatan kalian untuk menyembah berhala-berhala. Amar atau perintah di sini mengandung pengertian ancaman. — فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ *(Kelak kalian akan mengetahui)* akibat dari hal tersebut.

وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ ۗ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَفْتَرُونَ ﴿٥٦﴾

56. وَيَجْعَلُونَ *(Dan mereka menyediakan)* yakni orang-orang musyrik itu لِمَا لَا يَعْلَمُونَ *(untuk apa-apa yang mereka tiada mengetahui)* bahwa hal itu mendatangkan mudarat dan tidak bermanfaat sama sekali, yang dimaksud adalah untuk berhala-berhala — نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ *(satu bagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka)* berupa ladang dan ternak, yaitu melalui perkataan mereka, ini adalah untuk Allah dan ini adalah untuk sekutu-sekutu kami. — تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ *(Demi Allah, sesungguhnya kalian akan ditanya)* dengan pertanyaan yang bernada mencela; di dalam ungkapan ini iltifat dari gaibah — عَمَّا كُنتُمْ تَفْتَرُونَ *(tentang apa yang telah kalian ada-adakan)* terhadap Allah, di mana kalian telah mengatakan, bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk berbuat hal itu.

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ ۙ وَلَهُم مَّا يَشْتَهُونَ ﴿٥٧﴾

57. وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ *(Dan mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan)* yaitu melalui perkataan mereka, bahwa para malaikat itu adalah anak-anak perempuan Allah — سُبْحَانَهُ *(Mahasuci Allah)* ungkapan yang menyucikan-Nya dari apa yang mereka duga — وَلَهُم مَّا يَشْتَهُونَ *(sedangkan untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai)* memilihnya, artinya anak-anak lelaki. Jumlah kalimat ini menjadi mahal rafa', atau menjadi mahal naṣab dari fi'il *yaj'alūna*. Artinya, mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan yang mereka sendiri membencinya, sedangkan pada kenyataannya Dia Mahasuci dari mempunyai anak, kemudian mereka menetapkan untuk diri mereka sendiri anak-anak lelaki yang mereka pilih sendiri. Dengan demikian, berarti mereka ingin merasa lebih unggul, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh firman-Nya yang lain, yaitu:

> "*Tanyakanlah* (hai Muhammad) *kepada mereka* (orang-orang kafir Mekah): '*Apakah untuk Tuhan kalian anak-anak perempuan dan untuk mereka anak-anak laki-laki*' (Q.S. 37 Aṣ-Ṣaffāt, 149)".

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾

58. وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنْثَىٰ *(Dan apabila seorang dari mereka diberi kabar dengan kelahiran anak perempuan)* ia mempunyai anak perempuan yang baru dilahirkan — ظَلَّ *(maka jadilah)* maka berubahlah — وَجْهُهُ مُسْوَدًّا *(roman mukanya menjadi hitam)* dengan perubahan yang menunjukkan kedukaan dan kesusahan — وَهُوَ كَظِيمٌ *(dan dia sangat marah)* marah sekali, maka mengapa mereka menisbatkan anak-anak perempuan terhadap Allah SWT.?

يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓ ۚ أَيُمْسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُۥ فِى التُّرَابِ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ۝٥٩

59. يَتَوَارَىٰ *(Ia menyembunyikan dirinya)* menghilang — مِنَ الْقَوْمِ *(dari orang banyak)* dari pandangan kaumnya — مِنْ سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِ *(disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya)* karena ia takut akan mendapat celaan, sedangkan ia dalam keadaan bingung untuk melakukan tindakan selanjutnya sebagai pemecahannya. — أَيُمْسِكُهُ *(Apakah dia akan memeliharanya)* yakni membiarkannya tanpa dibunuh — عَلَىٰ هُونٍ *(dengan menanggung kehinaan)* hina dan direndahkan — أَمْ يَدُسُّهُ فِى التُّرَابِ *(ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah hidup-hidup)* seumpamanya ia memendam anak perempuannya itu ke dalam tanah. — أَلَا سَآءَ *(Ketahuilah, alangkah buruknya)* alangkah jeleknya — مَا يَحْكُمُونَ *(apa yang mereka tetapkan itu)* keputusan mereka itu, karena mereka telah menisbatkan kepada Tuhan yang menciptakan mereka mempunyai anak-anak perempuan, padahal anak-anak perempuan itu kedudukannya di kalangan mereka serendah itu.

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْأٰخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ ۖ وَلِلّٰهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝٦٠

60. لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْأٰخِرَةِ *(Bagi orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat)* yaitu orang-orang kafir — مَثَلُ السَّوْءِ *(ada perumpamaan yang buruk)* sifat yang buruk, yaitu kebiasaan mereka mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan, padahal mereka membutuhkannya — وَلِلّٰهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ *(dan bagi Allah ada perumpamaan Yang Mahatinggi)* sifat Yang Ma-

hatinggi, yaitu bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia — وَهُوَ الْعَزِيْزُ *(dan Dialah Yang Mahaperkasa)* di dalam kerajaan-Nya — الْحَكِيْمُ *(lagi Mahabijaksana)* di dalam mengatur makhluk-Nya.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَآبَّةٍ وَّلٰكِنْ يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّىۚ فَاِذَا جَاۤءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٦١﴾

61. وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ *(Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya)* disebabkan kedurhakaan-kedurhakaan mereka — مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا *(niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya padanya)* yakni di muka bumi ini sesuatu pun — مِنْ دَآبَّةٍ *(dari makhluk yang melata)* makhluk yang hidup di permukaannya — وَّلٰكِنْ يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّىۚ فَاِذَا جَاۤءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُوْنَ *(tetapi Allah menangguhkan mereka sampai pada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktu yang ditentukan bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkan)* waktunya — سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ *(barang sesaat pun dan tidak pula mendahulukan)* waktunya.

وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ مَا يَكْرَهُوْنَ وَتَصِفُ اَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ اَنَّ لَهُمُ الْحُسْنٰىۗ لَا جَرَمَ اَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَاَنَّهُمْ مُّفْرَطُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ مَا يَكْرَهُوْنَ *(Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya)* untuk diri mereka sendiri, yaitu anak-anak perempuan; menisbatkan sekutu kepada-Nya dan menghina rasul-rasul — وَتَصِفُ *(dan keluarlah)* perkataan — اَلْسِنَتُهُمُ *(dari lidah mereka)* selain dari hal-hal tersebut — الْكَذِبَ *(kedustaan)* yaitu — اَنَّ لَهُمُ الْحُسْنٰى *(bahwa sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan)* di sisi Allah, yaitu mendapat surga. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT. yang lain, yaitu:

> *"Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya".* (Q.S. 41 Fuṣṣilat, 50).

Selanjutnya Allah SWT. berfirman: — لَا جَرَمَ *(Tiadalah diragukan)* sudah di-

pastikan — أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَنَّهُم مُّفْرَطُونَ *(bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan ke dalamnya)* artinya mereka dibiarkan di dalam neraka, atau mereka dijebloskan ke dalamnya. Menurut suatu qiraat, lafaz *mufraṭūna* dibaca *mufriṭūna*, artinya sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang melampaui batas.

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ *(Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus kepada umat-umat sebelum kamu)* telah mengutus rasul-rasul Kami — فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ *(tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka)* yang buruk itu, sehingga perbuatan-perbuatan mereka yang buruk itu dilihatnya baik; oleh karenanya mereka mendustakan rasul-rasul — فَهُوَ وَلِيُّهُمُ *(maka setan menjadi pemimpin mereka)* yang mengatur urusan-urusan mereka — الْيَوْمَ *(di hari itu)* yakni di dalam kehidupan dunia — وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *(dan bagi mereka azab yang sangat pedih)* yang sangat menyakitkan kelak di hari kemudian. Menurut suatu pendapat, makna yang dimaksud dengan 'hari ini' ialah hari kiamat; ungkapan ini menggambarkan tentang kejadian di masa mendatang dalam bentuk sekarang, artinya: Tidak ada seorang penolong pun bagi mereka selain Dia, sedangkan setan sendiri tidak mampu untuk menyelamatkan dirinya sendiri, maka mana mungkin ia dapat menyelamatkan orang lain.

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

64. وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ *(Dan Kami tidak menurunkan kepadamu)* hai Muhammad الْكِتَابَ *(Al-Kitab ini)* Al-Qur'an ini — إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ *(melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu)* yaitu tentang perkara agama — وَهُدًى *(dan menjadi petunjuk)* di-'aṭafkan kepada lafaz *litubayyina* — وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *(dan rahmat bagi kaum yang beriman)* kepada Al-Qur'an itu.

وَاللَّهُ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾

65. وَاللّٰهُ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ *(Dan Allah menurunkan dari langit air hujan dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi)* dengan tumbuh-tumbuhan — بَعْدَ مَوْتِهَا *(sesudah matinya)* dimaksud sesudah mengalami kekeringan. — اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* dalam hal yang telah disebutkan itu — لَاٰيَةً *(benar-benar terdapat tanda)* yang menunjukkan adanya hari berbangkit — لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ *(bagi orang-orang yang mendengarkan)* dengan pendengaran yang dibarengi dengan pemikiran.

وَاِنَّ لَكُمْ فِى الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهٖ مِنْۢ بَيْنِ فَرْثٍ وَّدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَاۤىِٕغًا لِّلشّٰرِبِيْنَ ۝٦٦

66. وَاِنَّ لَكُمْ فِى الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةً *(Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kalian)* bahan pelajaran. — نُسْقِيْكُمْ *(Kami memberi kalian minum)* lafaz ini berfungsi sebagai penjelas dari pengertian pelajaran tadi — مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهٖ *(dari apa yang berada dalam perutnya)* dalam perut binatang ternak itu — مِنْ *(di)* huruf *min* di sini menunjukkan makna ibtida dan berta'alluq kepada lafaz *nusqīkum* — بَيْنِ فَرْثٍ *(antara kotoran)* yakni lemak ususnya — وَّدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا *(dan darah berupa air susu yang bersih)* sedikit pun tidak tercampuri kotoran dan darah, baik dari segi rasa, bau, atau warnanya, atau campuran di antara keduanya سَاۤىِٕغًا لِّلشّٰرِبِيْنَ *(yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya)* lewat dengan mudah di tenggorokan mereka dan tidak sulit untuk ditelan.

وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنَابِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا وَّرِزْقًا حَسَنًا ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ۝٦٧

67. وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنَابِ *(Dan dari buah kurma dan anggur)* terdapat jenis buah-buahan — تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا *(yang kalian dapat membuat minuman yang memabukkan darinya)* dimaksud khamr yang dapat memabukkan. Di sini kata *muskiran* disebutkan dengan memakai maṣdarnya, yaitu

sakaran. Hal ini diturunkan sebelum adanya pengharaman khamr — وَرِزْقًا حَسَنًا *(dan rezeki yang baik)* seperti selai kurma, anggur kering, cuka dan sirop. — إِنَّ فِي ذَٰلِكَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu)* hal yang telah disebutkan itu — لَآيَةً *(benar-benar terdapat tanda)* yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT. — لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *(bagi orang-orang yang berakal)* yang memikirkannya.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

68. وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ *(Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah)* dalam bentuk ilham — أَنِ *(hendaknya)* huruf *an* di sini dapat diartikan sebagai an maṣdariyah atau an mufassarah — اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا *(buatlah sarang-sarang di bukit-bukit)* tempat kamu berdiam — وَمِنَ الشَّجَرِ *(dan di pohon-pohon)* sebagai tempat tinggal — وَمِمَّا يَعْرِشُونَ *(dan di tempat-tempat yang dibikin manusia)* sarang-sarang buatan manusia untuk kamu; jika kamu tidak suka kepada sarang buatan manusia, kamu boleh menempati tempat yang lainnya.

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِن بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

69. ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي *(Kemudian makanlah dari tiap-tiap buah-buahan dan tempuhlah)* masukilah — سُبُلَ رَبِّكِ *(jalan Tuhanmu)* jalan-jalan yang telah ditunjukkan oleh-Nya kepadamu di dalam mencari rezekimu — ذُلُلًا *(yang telah dimudahkan)* lafaz *żululan* ini adalah bentuk jamak dari lafaz tunggal *żalūlun*; berkedudukan menjadi ḥāl dari lafaz *subula rabbiki*, artinya: Jalan yang telah dimudahkan bagimu, sehingga amat mudah ditempuh, sekalipun sangat sulit, dan kamu tidak akan sesat untuk kembali ke sarangmu dari tempat itu, betapapun jauhnya. Tetapi menurut pendapat yang lain, lafaz *żululan* ini menjadi ḥāl dari ḍamir yang terdapat di dalam lafaz *uslukiy*, sehingga artinya menjadi: Yang telah ditundukkan untuk memenuhi kehendakmu. — يَخْرُجُ مِن بُطُونِهَا شَرَابٌ *(Dari perut lebah itu keluar minuman)* yakni berupa madu — مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ *(yang bermacam-macam warna-*

nya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia) dari berbagai macam penyakit. Menurut suatu pendapat, dari sebagian penyakit saja karena ditunjukkan oleh pengertian ungkapan lafaz *syifā-un* yang memakai nakirah. Atau sebagai obat untuk berbagai macam penyakit, bila digabungkan dengan obat-obat lainnya. Aku katakan bila tidak dicampur dengan obat yang lain, maka sesuai dengan niat peminumnya. Sungguh Nabi SAW. telah memerintahkan untuk meminum madu bagi orang yang perutnya kembung; demikianlah menurut riwayat yang telah dikemukakan oleh Imam Syaikhain. إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memikirkan)* ciptaan-Nya.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

70. وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ *(Allah menciptakan kalian)* yang sebelumnya kalian bukan merupakan apa-apa — ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ *(kemudian mewafatkan kalian)* bila ajal kalian telah tiba — وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ *(dan di antara kalian ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah)* umur yang sangat lanjut dan pikun — لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا *(supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya)* Ikrimah mengatakan bahwa barangsiapa yang selalu membaca Al-Qur'an, maka ia tidak akan sampai kepada keadaan seperti ini. — إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ *(Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui)* di dalam mengatur makhluk-Nya — قَدِيرٌ *(lagi Mahakuasa)* terhadap apa yang dikehendaki-Nya.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

71. وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ *(Dan Allah melebihkan sebagian kalian dari sebagian yang lain dalam hal rezeki)* di antara kalian ada yang kaya, ada yang miskin, ada pula yang menjadi raja dan yang menjadi hamba

sahaya — فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا *(tetapi orang-orang yang dilebihkan rezekinya tidak mau)* yakni tuan-tuan pemilik hamba sahaya — بِرَآدِّي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ *(memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki)* artinya mereka tidak mau menjadikan rezeki yang Kami limpahkan kepada mereka menjadi milik bersama antara mereka dan hamba-hamba sahaya mereka — فَهُمْ *(agar mereka)* yakni para pemilik hamba sahaya dan para hamba sahaya yang dimilikinya — فِيهِ سَوَآءٌ *(sama merasakan rezeki itu)* bersekutu memilikinya. Makna yang dimaksud ialah bahwa mereka tidak akan mau menjadikan harta mereka untuk milik bersama dengan hamba-hamba sahaya mereka, maka mengapa mereka menjadikan sebagian dari milik-milik Allah menjadi sekutu-sekutu-Nya. — أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ *(Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?)* karena ternyata mereka telah menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

72. وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا *(Allah menjadikan bagi kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri)* maka Allah menciptakan Siti Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam dan semua manusia lainnya dari mani kaum laki-laki dan wanita — وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً *(dan menjadikan bagi kalian dari istri-istri kalian itu, anak-anak, dan cucu-cucu)* keturunan dari anak-anaknya — وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ *(dan memberi kalian rezeki dari yang baik-baik)* berupa berbagai macam buah-buahan, biji-bijian, dan hewan-hewan ternak أَفَبِالْبَاطِلِ *(maka mengapa kepada yang batil)* kepada berhala — يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ *(mereka beriman dan mengapa mereka ingkar terhadap nikmat Allah)* dengan menyekutukan-Nya.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٧٣﴾

73. وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ *(Dan mereka menyembah selain Allah)* — مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمَاوَاتِ *(sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki ke-*

pada mereka dari langit) yang dimaksud adalah hujan — وَالْأَرْضِ *(dan bumi)* yakni tumbuh-tumbuhan — شَيْئًا *(barang sedikit pun)* lafaz *syai-an* berkedudukan menjadi badal atau pengganti dari lafaz *rizqan* — وَلَا يَسْتَطِيعُونَ *(dan tidak berkuasa)* tidak mampu berbuat apa-apa sedikit pun, yang dimaksud adalah berhala-berhala.

فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٤﴾

74. فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ *(Maka janganlah kalian menjadikan bagi Allah tandingan-tandingan)* artinya janganlah kalian menjadikan bagi Allah persamaan-persamaan yang kalian sekutukan mereka dengan-Nya. — إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ *(Sesungguhnya Allah mengetahui)* bahwa tiada tandingan bagi-Nya وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ *(sedangkan kalian tidak mengetahui)* hal tersebut.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَمَنْ رَزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۖ هَلْ يَسْتَوُونَ ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

75. ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا *(Allah membuat perumpamaan)* lafaz *maṡalan* ini kemudian dijelaskan oleh badalnya, yaitu — عَبْدًا مَمْلُوكًا *(dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki)* lafaz *mamlūkan* ini berkedudukan menjadi sifat dari lafaz *'abdan,* dimaksud untuk membedakannya dari manusia yang merdeka, karena manusia yang merdeka disebutkan dengan istilah Abdullah atau hamba Allah — لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ *(yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu)* karena ia tidak mempunyai milik apa pun — وَمَنْ *(dan seorang)* lafaz *man* di sini nakirah mauṣufah, artinya seorang yang merdeka, bukan hamba sahaya — رَزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا *(yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan)* artinya dia menafkahkannya sekehendak hatinya. Misal yang pertama untuk menggambarkan tentang berhala, dan misal yang kedua untuk menggambarkan tentang Allah SWT. — هَلْ يَسْتَوُونَ *(adakah mereka itu sama?)* antara hamba sahaya dan orang merdeka yang bebas dalam bertaṣarruf; tentu saja tidak. — الْحَمْدُ لِلَّهِ *(Segala puji*

hanya bagi Allah) semata — بَلْ أَكْثَرُهُمْ *(tetapi kebanyakan mereka)* yakni penduduk kota Mekah — لَا يَعْلَمُونَ *(tidak mengetahui)* apa yang bakal menimpa mereka kelak, yaitu berupa azab, yang karena ketidaktahuan mereka itu akhirnya mereka menyekutukan Allah.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَن يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾

76. وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا *(Dan Allah membuat pula perumpamaan)* lafaz *masalan* ini kemudian dijelaskan oleh badalnya, yaitu — رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ *(dua orang lelaki yang seorang bisu)* dilahirkan dalam keadaan cacat, tidak dapat berbicara — لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ *(tidak dapat berbuat sesuatu pun)* karenanya ia tidak dapat menangkap pemahaman, tidak dapat pula memberikan pemahaman — وَهُوَ كَلٌّ *(dan dia menjadi beban)* yang berat — عَلَىٰ مَوْلَاهُ *(atas orang yang menanggungnya)* atas walinya — أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ *(ke mana saja dia diarahkan)* disuruh — لَا يَأْتِ *(dia tidak dapat mendatangkan)* dari tindakannya itu — بِخَيْرٍ *(suatu kebajikan pun)* artinya ia tidak pernah berhasil; ini perumpamaan orang kafir. — هَلْ يَسْتَوِي هُوَ *(Samakah orang itu)* orang yang bisu itu — وَمَن يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ *(dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan)* artinya dengan orang yang dapat berbicara dan pembicaraannya itu bermanfaat bagi manusia karena ia menyuruh dan menganjurkan manusia untuk berbuat keadilan — وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ *(dan dia berada pula di atas jalan)* di jalan — مُّسْتَقِيمٍ *(yang lurus)* ini perumpamaan orang yang kedua, yaitu orang mukmin. Tentu saja keduanya tidak sama. Tetapi menurut suatu pendapat, yang kedua ini merupakan misal bagi Allah, sedangkan misal yang pertama ditujukan untuk berhala-berhala. Sedangkan perumpamaan yang ada pada ayat sebelumnya adalah perumpamaan antara orang kafir dan orang mukmin.

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٧﴾

77. وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ *(Dan kepunyaan Allah-lah segala apa yang tersembunyi di langit dan di bumi)* artinya Allah mengetahui semua yang gaib pada keduanya. — وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ *(Tidak adalah kejadian kiamat itu melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat lagi)* karena hal itu berlangsung hanya dengan kalimat *'kun'*, terjadilah ia. إِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *(Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu).*

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا *(Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun)* jumlah kalimat *lā ta'lamūna syai-an* berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan — وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ *(dan Dia memberi kalian pendengaran)* lafaz *as-sam'u* bermakna jamak, sekalipun lafaznya mufrad — وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ *(penglihatan dan hati)* kalbu — لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *(agar kalian bersyukur)* kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرٰتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللّٰهُ إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾

79. أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرٰتٍ *(Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan)* terbang — فِي جَوِّ السَّمَاءِ *(di angkasa bebas)* di udara antara langit dan bumi. — مَا يُمْسِكُهُنَّ *(Tidak ada yang menahannya)* sewaktu ia melipat sayap atau mengembangkannya sehingga ia tidak jatuh ke bawah — إِلَّا اللّٰهُ *(selain dari Allah)* yakni dengan kekuasaan-Nya. — إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *(Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah, bagi orang-orang yang beriman)* yaitu penciptaan burung itu sehingga dapat terbang, dan penciptaan udara sehingga memungkinkan bagi burung untuk terbang mengarunginya dan menahan burung untuk tidak jatuh ke tanah.

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْ ۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَآ اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿٨٠﴾

80. وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا *(Dan Allah menjadikan bagi kalian rumah-rumah kalian sebagai tempat tinggal)* tempat kalian menetap di dalamnya — وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا *(dan Dia menjadikan bagi kalian rumah-rumah dari kulit binatang ternak)* seperti kemah-kemah dan tenda-tenda تَسْتَخِفُّوْنَهَا *(yang kalian merasa ringan)* ketika membawanya — يَوْمَ ظَعْنِكُمْ *(di waktu kalian berjalan)* mengadakan perjalanan — وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْ ۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا *(dan waktu kalian bermukim — dan dijadikan-Nya pula — dari bulunya)* dari bulu domba — وَاَوْبَارِهَا *(bulu unta)* — وَاَشْعَارِهَآ *(dan bulu kambing)* — اَثَاثًا *(alat-alat)* perabot rumah tangga kalian, seperti permadani dan hiasan dinding rumah — وَّمَتَاعًا *(dan perhiasan)* yang kalian dapat menikmatinya — اِلٰى حِيْنٍ *(sampai waktu yang tertentu)* hingga barang-barang itu rusak

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّمَّا خَلَقَ ظِلٰلًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَّجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيْلَ تَقِيْكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بَأْسَكُمْ ۗ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُوْنَ ﴿٨١﴾

81. وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّمَّا خَلَقَ *(Dan Allah menjadikan bagi kalian dari apa yang telah Dia ciptakan)* seperti rumah-rumah, pohon-pohon, dan mendung — ظِلٰلًا *(sebagai tempat bernaung)* lafaz *ẓilālan* adalah bentuk jamak dari lafaz *ẓillun*; yang dapat melindungi diri kalian dari sengatan panas matahari — وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا *(dan Dia jadikan bagi kalian tempat-tempat tinggal di gunung-gunung)* lafaz *aknānan* adalah bentuk jamak dari lafaz *kinnun* yang artinya tempat untuk tinggal, seperti gua dan liang besar — وَّجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيْلَ *(dan Dia jadikan bagi kalian pakaian)* baju-baju gamis — تَقِيْكُمُ الْحَرَّ *(yang memelihara kalian dari panas)* dan dari dingin — وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بَأْسَكُمْ *(dan pakaian/baju besi yang memelihara kalian dalam peperangan)* sewaktu kalian berperang, yakni dari tusukan dan pukulan senjata di dalam peperangan, seperti baju dan topi besi. — كَذٰلِكَ *(Demikianlah)* seba-

gaimana Dia telah menciptakan semuanya itu — يُتِمُّ نِعْمَتَهُ *(Allah menyempurnakan nikmat-Nya)* di dunia — عَلَيْكُمْ *(atas kalian)* dengan menciptakan segala sesuatu yang menjadi keperluan kalian — لَعَلَّكُمْ *(agar kalian)* hai penduduk Mekah — تُسْلِمُونَ *(masuk Islam)* agar kalian mengesakan-Nya.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٨٢﴾

82. فَإِنْ تَوَلَّوْا *(Jika mereka tetap berpaling)* tidak juga mau masuk Islam فَإِنَّمَا عَلَيْكَ *(maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan kepadamu)* hai Muhammad — الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ *(hanyalah menyampaikan amanat Allah, dengan terang)* ayat ini diturunkan sebelum ada perintah untuk memerangi orang-orang kafir.

يَعْرِفُوْنَ نِعْمَتَ اللّٰهِ ثُمَّ يُنْكِرُوْنَهَا وَاَكْثَرُهُمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٣﴾

83. يَعْرِفُوْنَ نِعْمَتَ اللّٰهِ *(Mereka mengetahui nikmat Allah)* artinya mereka mengakui bahwa semua nikmat itu dari sisi-Nya — ثُمَّ يُنْكِرُوْنَهَا *(kemudian mereka mengingkarinya)* karena ternyata mereka menyekutukan-Nya — وَاَكْثَرُهُمُ الْكٰفِرُوْنَ *(dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir).*

وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. وَ *(Dan)* ingatlah — يَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا *(akan hari ketika Kami membangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi)* yakni Nabinya yang berkesaksian tentang kebaikan atau keburukan yang dilakukan oleh umatnya, yaitu pada hari kiamat nanti — ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا *(kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir)* untuk mengemukakan alasannya — وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ *(dan tidak pula mereka dibolehkan meminta maaf)* artinya mereka tidak diperkenankan untuk minta maaf kepada Allah SWT.

وَإِذَا رَءَا الَّذِينَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ۝

85. وَإِذَا رَءَا الَّذِينَ ظَلَمُوا *(Dan apabila orang-orang zalim telah menyaksikan)* yang dimaksud adalah orang-orang yang kafir — الْعَذَابَ *(azab)* yakni neraka — فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ *(maka tidak diringankan bagi mereka)* azab itu وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ *(dan tidak pula mereka diberi tangguh)* ditangguhkan dari siksa neraka bila mereka telah melihatnya.

وَإِذَا رَءَا الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ شُرَكَاؤُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِن دُونِكَ ۖ فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ۝

86. وَإِذَا رَءَا الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ *(Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan Allah melihat sekutu-sekutu mereka)* yang terdiri atas setan-setan dan lain-lainnya — قَالُوا رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ شُرَكَاؤُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا *(mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami seru)* kami sembah — مِن دُونِكَ ۖ فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ *(selain dari Engkau". Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka:)* artinya para sekutu mereka itu berkata kepada mereka — إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ *("Sesungguhnya kalian benar-benar orang-orang yang dusta")* di dalam pengakuan kalian itu, yang mengatakan bahwa kalian telah menyembah kami; sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam ayat yang lain, yaitu melalui firman-Nya:

"Mereka sekali-kali tidak menyembah kami". (Q.S. 28. Al-Qaṣaṣ, 63). Sekutu-sekutu itu pasti akan mengingkari penyembahan mereka terhadap dirinya.

وَأَلْقَوْا إِلَى اللَّهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَمَ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ۝

87. وَأَلْقَوْا إِلَى اللَّهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَمَ *(Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu)* artinya mereka tunduk terhadap keputusan Allah وَضَلَّ *(dan hilanglah)* lenyaplah — عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ *(dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan)* yang menyatakan bahwa sekutu-sekutu mereka itu dapat memberikan syafaat bagi mereka.

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ بِمَا كَانُوا۟ يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾

88. ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ *(Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi)* manusia — عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ *(dari jalan Allah)* dari agama-Nya — زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ *(Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan)* yakni di atas siksaan yang berhak mereka terima, dikarenakan kekufuran mereka. Ibnu Mas'ud r.a. mengatakan bahwa siksaan tambahan itu berupa kelabang-kelabang yang taringnya bagaikan batang-batang pohon kurma yang tinggi بِمَا كَانُوا۟ يُفْسِدُونَ *(disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan)* karena mereka telah mencegah manusia untuk beriman kepada Allah.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِى كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

89. وَ *(Dan)* ingatlah — يَوْمَ نَبْعَثُ فِى كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ *(akan hari ketika Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri)* yakni nabi mereka sendiri — وَجِئْنَا بِكَ *(dan Kami datangkan kamu)* hai Muhammad — شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ *(menjadi saksi atas mereka)* bagi kaummu. — وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ *(Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab)* yakni Al-Qur'an — تِبْيَٰنًا *(untuk menjelaskan)* untuk menerangkan — لِّكُلِّ شَىْءٍ *(segala sesuatu)* yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat — وَهُدًى *(dan petunjuk)* supaya jangan tersesat وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ *(serta rahmat dan kabar gembira)* memperoleh surga لِلْمُسْلِمِينَ *(bagi orang-orang yang beriman)* bagi orang-orang yang menauhidkan Allah.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

90. إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ *(Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil)* bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya — وَٱلْإِحْسَٰنِ *(dan berbuat kebajikan)* menunaikan fardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah

seolah-olah kamu melihat-Nya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis وَإِيتَآيِٕ *(memberi)* bantuan — ذِى الْقُرْبٰى *(kepada kaum kerabat)* famili; mereka disebutkan secara khusus di sini sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu — وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ *(dan Allah melarang dari perbuatan keji)* yakni zina — وَالْمُنْكَرِ *(dan kemungkaran)* menurut hukum syariat, yaitu berupa perbuatan kekufuran dan kemaksiatan — وَالْبَغْيِ *(dan permusuhan)* menganiaya orang lain. Lafaz *al-bagyu* disebutkan di sini secara khusus sebagai pertanda bahwa ia harus lebih dijauhi; demikian pula halnya dengan penyebutan lafaz *al-fahsyā* — يَعِظُكُمْ *(Dia memberi pengajaran kepada kalian)* melalui perintah dan larangan-Nya — لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ *(agar kalian dapat mengambil pelajaran)* mengambil pelajaran dari hal tersebut. Di dalam lafaz *tażakkarūna* menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nya diidgamkan kepada huruf żal. Di dalam kitab *Al-Mustadrak* disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Mas'ud yang telah mengatakan bahwa ayat ini (yakni ayat 90 surat An-Nahl) adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan di dalam Al-Qur'an.

وَاَوْفُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ اِذَا عَاهَدْتُّمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْاَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيْدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللّٰهَ عَلَيْكُمْ كَفِيْلًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ ۝٩١

91. وَاَوْفُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ *(Dan tepatilah perjanjian dengan Allah)* dalam masalah jual beli dan sumpah-sumpah serta masalah-masalah yang lain — اِذَا عَاهَدْتُّمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْاَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيْدِهَا *(apabila kalian berjanji dan janganlah kalian membatalkan sumpah-sumpah itu sesudah meneguhkannya)* artinya sesudah sumpah-sumpah itu kalian teguhkan — وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللّٰهَ عَلَيْكُمْ كَفِيْلًا *(sedangkan kalian telah menjadikan Allah sebagai saksi kalian)* untuk memenuhinya, karena kalian telah bersumpah dengan memakai nama-Nya, jumlah ayat ini berkedudukan menjadi hāl, atau kalimat keterangan. — اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ *(Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian perbuat)* ayat ini merupakan ancaman buat mereka yang membatalkan sumpahnya.

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّتِيْ نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ اَنْكَاثًا ۗ تَتَّخِذُوْنَ اَيْمَانَكُمْ دَخَلًا ۢ بَيْنَكُمْ اَنْ تَكُوْنَ اُمَّةٌ هِيَ

أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

92. وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ *(Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan)* merusak — غَزْلَهَا *(benangnya)* hasil apa yang telah dipintalnya — مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ *(yang sudah dipintal dengan kuat)* sudah dijadikan benang — أَنكَاثًا *(menjadi cerai-berai kembali)* lafaz *ankāśan* berkedudukan menjadi hāl, bentuk jamak dari lafaz *nakśun*, artinya mencerai-beraikan benang yang sudah dipintal kuat. Hal ini merupakan gambaran tentang seorang wanita penduduk kota Mekah; ia setiap hari memintal benang, tetapi sesudah benang itu jadi, lalu ia uraikan kembali; wanita itu dikenal sebagai wanita yang tolol — تَتَّخِذُونَ *(kalian menjadikan)* lafaz *tattakhiżūna* menjadi hāl dari ḍamir lafaz *takūnū*, artinya: Janganlah kalian seperti wanita yang tolol itu, yaitu kalian menjadikan — أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا *(sumpah kalian sebagai alat penipu)* arti *dakhalan* ialah memasukkan sesuatu bukan pada tempatnya dan ia bukan merupakan bagian darinya; makna yang dimaksud ialah menimbulkan kerusakan atau tipu muslihat — بَيْنَكُمْ *(di antara kalian)* umpamanya kalian merusak sumpah itu — أَن *(disebabkan)* lafaz *an* di sini asalnya *lian* — تَكُونَ أُمَّةٌ *(adanya satu golongan)* satu kelompok — هِيَ أَرْبَىٰ *(yang lebih banyak)* jumlahnya — مِنْ أُمَّةٍ *(dari golongan yang lain)*. Disebutkan bahwa mereka mengadakan sumpah perjanjian pertahanan dengan suatu golongan; tetapi bila mereka melihat ada golongan yang lain yang lebih kuat dan lebih banyak jumlahnya, lalu mereka merusak dan membatalkan perjanjiannya dengan golongan yang pertama itu, kemudian mereka mengadakan perjanjian pertahanan dengan golongan yang baru dan yang lebih kuat itu. — إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ *(Sesungguhnya kalian dicoba)* diuji — اللَّهُ بِهِ *(oleh Allah dengannya)* yakni dengan perintah supaya kalian memenuhi sumpah, agar Dia melihat siapakah yang taat di antara kalian dan siapa yang durhaka. Atau membuat suatu umat yang kuat agar Dia melihat apakah mereka memenuhi janjinya atau tidak. — وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ *(Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepada kalian apa yang dahulu kalian perselisihkan itu)* sewaktu di dunia menyangkut masalah sumpah dan masalah-masalah lainnya; kelak Dia akan mengazab orang yang melanggar sumpahnya dan akan memberi pahala kepada orang yang memenuhinya.

وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾

93. وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَّاحِدَةً *(Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kalian satu umat)* menjadi pemeluk satu agama — وَلٰكِنْ يُّضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَلَتُسْـَٔلُنَّ *(tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kalian akan ditanya)* kelak di hari kiamat dengan pertanyaan yang keras — عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ *(tentang apa yang telah kalian kerjakan)* kemudian kalian mendapatkan balasannya.

وَلَا تَتَّخِذُوْٓا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا ۢ بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ ۢ بَعْدَ ثُبُوْتِهَا وَتَذُوْقُوا السُّوْٓءَ بِمَا صَدَدْتُّمْ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٩٤﴾

94. وَلَا تَتَّخِذُوْٓا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا ۢ بَيْنَكُمْ *(Dan janganlah kalian jadikan sumpah-sumpah kalian sebagai alat penipu di antara kalian)* Allah SWT. mengulang-ulang kalimat ini untuk mengukuhkannya — فَتَزِلَّ قَدَمٌ *(yang menyebabkan tergelincir kaki kalian)* artinya kalian tergelincir dari ajaran Islam — بَعْدَ ثُبُوْتِهَا *(sesudah kokoh tegaknya)* sesudah kalian teguh memegangnya وَتَذُوْقُوا السُّوْٓءَ *(dan kalian rasakan azab)* siksaan — بِمَا صَدَدْتُّمْ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ *(karena kalian menghalangi manusia dari jalan Allah)* artinya karena kalian tidak mau memenuhi janji kalian sendiri, atau karena kalian menghalang-halangi orang lain untuk memenuhi sumpah dan janjinya, kemudian orang lain itu menuruti perintah kalian — وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ *(dan bagi kalian azab yang besar)* di akhirat nanti.

وَلَا تَشْتَرُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ إِنَّمَا عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩٥﴾

95. وَلَا تَشْتَرُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا *(Dan janganlah kalian tukar perjanjian kalian dengan Allah dengan harga yang sedikit)* berupa keduniawian, umpamanya kalian membatalkan janji itu demi perkara duniawi — إِنَّمَا عِنْدَ اللّٰهِ *(se-*

sungguhnya apa yang ada di sisi Allah) berupa pahala — هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ *(itulah yang lebih baik bagi kalian)* daripada apa yang terdapat di dunia إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ *(jika kalian mengetahui)* hal tersebut. Oleh sebab itu, janganlah kalian merusak janji kalian.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِيْنَ صَبَرُوْٓا اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. مَا عِنْدَكُمْ *(Apa yang di sisi kalian)* berupa duniawi — يَنْفَدُ *(akan lenyap)* akan musnah — وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ بَاقٍ *(dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal)* abadi. — وَلَنَجْزِيَنَّ *(Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan)* dapat dibaca *walayajziyanna* dan *walanajziyanna* — الَّذِيْنَ صَبَرُوْٓا *(orang-orang yang sabar)* demi menunaikan janjinya — اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan)* lafaz *ahsana* di sini maknanya sama dengan *hasuna*.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً *(Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik)* menurut suatu pendapat, yang dimaksud adalah kehidupan di surga. Menurut pendapat yang lain adalah kehidupan di dunia, yaitu dengan mendapatkan rasa qana'ah atau menerima apa adanya, atau ia mendapatkan rezeki yang halal — وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ *(dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan).*

فَاِذَا قَرَأْتَ الْقُرْاٰنَ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ ﴿٩٨﴾

98. فَاِذَا قَرَأْتَ الْقُرْاٰنَ *(Apabila kamu membaca Al-Qur'an)* artinya bila ka-

mu hendak membaca Al-Qur'an — فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ *(hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk)* artinya ucapkanlah: *A'ūżubillāhi minasy syaiṭānirrajīm.*

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطٰنٌ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٩٩﴾

99. إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطٰنٌ *(Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan baginya)* tidak mempunyai pengaruh — عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ *(atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya).*

إِنَّمَا سُلْطٰنُهُ عَلَى الَّذِيْنَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِيْنَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُوْنَ ﴿١٠٠﴾

100. إِنَّمَا سُلْطٰنُهُ عَلَى الَّذِيْنَ يَتَوَلَّوْنَهُ *(Sesungguhnya kekuasaannya hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya sebagai pemimpin)* yaitu yang taat kepadanya — وَالَّذِيْنَ هُمْ بِهِ *(dan atas orang-orang yang terhadap-Nya)* maksudnya kepada Allah — مُشْرِكُوْنَ *(mereka mempersekutukan).*

وَإِذَا بَدَّلْنَآ اٰيَةً مَّكَانَ اٰيَةٍ وَّاللّٰهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوْٓا إِنَّمَآ أَنْتَ مُفْتَرٍ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٠١﴾

101. وَإِذَا بَدَّلْنَآ اٰيَةً مَّكَانَ اٰيَةٍ *(Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain)* artinya dengan memansukhnya, kemudian menggantinya dengan ayat yang lain demi kemaslahatan semua hamba — وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوْٓا *(padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata:)* orang-orang kafir kepada Nabi SAW. — إِنَّمَآ أَنْتَ مُفْتَرٍ *("Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-ada saja")* seorang pendusta yang pandai membuat-buat perkataan dari dirimu sendiri. — بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ *(Bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui)* hakikat Al-Qur'an dan faedah yang terkandung di dalam penasikhan ini.

قُلْ نَزَّلَهُ رُوْحُ الْقُدُسِ مِنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ ﴿١٠٢﴾

102. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — نَزَّلَهُ رُوْحُ الْقُدُسِ *("Ruhul*

Quduslah yang telah menurunkannya) yakni Al-Qur'an itu — مِنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ *(dari sisi Tuhanmu dengan benar)* lafaz *bilhaqqi* berta'alluq kepada lafaz *nazzalahu* — لِيُثَبِّتَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا *(untuk meneguhkan hati orang-orang yang beriman)* dengan keimanan mereka kepada Al-Qur'an — وَهُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ *(dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri).*

وَلَقَدْ نَعْلَمُ اَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ اِنَّمَا يُعَلِّمُهٗ بَشَرٌۗ لِسَانُ الَّذِيْ يُلْحِدُوْنَ اِلَيْهِ اَعْجَمِيٌّ وَّهٰذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِيْنٌ

103. وَلَقَدْ *(Dan sesungguhnya)* lafaz *qad* di sini menunjukkan makna tahqiq — نَعْلَمُ اَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ اِنَّمَا يُعَلِّمُهٗ *(Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya ia itu diajarkan kepadanya)* yakni Al-Qur'an itu — بَشَرٌ *(oleh seorang manusia")* dimaksud adalah seorang pendeta Nasrani, yang Nabi SAW. pernah berkunjung kepadanya; lalu Allah SWT. menyanggah melalui firman-Nya: — لِسَانُ *(Padahal bahasa)* atau logat — الَّذِيْ يُلْحِدُوْنَ *(yang mereka tuduhkan)* mereka sangkakan — اِلَيْهِ *(kepada Muhammad)* bahwa ia belajar darinya — اَعْجَمِيٌّ وَّهٰذَا *(adalah bahasa 'Ajam, sedangkan ini)* yakni Al-Qur'an ini — لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِيْنٌ *(adalah dalam bahasa Arab yang terang)* memiliki kejelasan dan kefasihan, maka mengapa bahasa ini diajarkan oleh orang asing?

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ لَا يَهْدِيْهِمُ اللّٰهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ

104. اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ لَا يَهْدِيْهِمُ اللّٰهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ *(Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka dan bagi mereka azab yang pedih)* azab yang menyakitkan.

اِنَّمَا يَفْتَرِى الْكَذِبَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۚ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ

105. اِنَّمَا يَفْتَرِى الْكَذِبَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ *(Sesungguhnya yang meng-*

ada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah) yakni Al-Qur'an; melalui tuduhan mereka yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah perkataan manusia — وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ *(dan mereka itulah orang-orang pendusta)* pengertian taukid di sini disimpulkan dari pengulangan ḍamir. Ayat ini merupakan sanggahan terhadap perkataan mereka, sebagaimana yang disitir oleh firman-Nya yang lain, yaitu:

> "*Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-ada saja*". (Q.S. 16 An-Nahl, 101).

مَن كَفَرَ بِاللَّهِ مِن بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

106. مَن كَفَرَ بِاللَّهِ مِن بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ *(Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman, kecuali orang yang dipaksa)* untuk mengucapkan kalimat kekufuran kemudian ia terpaksa mengucapkannya — وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ *(padahal hatinya tetap tenang dalam beriman)* lafaz *man* dianggap sebagai mubtada, atau syarṭiyah, sedangkan khabar atau jawabnya ialah: Maka bagi mereka ancaman yang keras. Pengertian ini ditunjukkan oleh firman selanjutnya, yaitu: — وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا *(akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran)* yakni hatinya menerima kekufuran dengan lapang — فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ *(maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar).*

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٧﴾

107. ذَٰلِكَ *(Yang demikian itu)* ancaman yang ditujukan kepada mereka itu بِأَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا *(disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia)* mereka memilihnya — عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ *(lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir).*

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٠٨﴾

108. أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

(Mereka itulah orang-orang yang hatinya, pendengarannya, dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka itulah orang-orang yang lalai) **dari apa yang dikehendaki terhadap diri mereka.**

لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ

109. لَا جَرَمَ *(Tidak diragukan lagi)* pastilah — أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ *(bahwa mereka di akhirat nanti adalah orang-orang yang merugi)* **karena tempat kembali mereka adalah neraka dan mereka kekal di dalamnya.**

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

110. ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا *(Dan sesungguhnya Tuhanmu terhadap orang-orang yang berhijrah)* ke Madinah — مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا *(sesudah menderita cobaan)* **sesudah mereka disiksa dan dipaksa mengucapkan kalimat kekufuran.** Menurut qiraat, lafaz *futinū* dibaca *fatanū*, artinya sesudah mereka kafir, atau sesudah mereka memfitnah manusia supaya jangan beriman — ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا *(kemudian mereka berjihad dan sabar)* di dalam melakukan ketaatan — إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا *(sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu)* sesudah cobaan itu — لَغَفُورٌ *(benar-benar Maha Pengampun)* kepada mereka رَحِيمٌ *(lagi Maha Penyayang)* terhadap mereka. Khabar inna yang pertama sama dengan khabar inna yang kedua.

يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

111. Ingatlah — يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ *(suatu hari ketika tiap-tiap diri datang untuk membela)* berhujjah untuk membela — عَنْ نَفْسِهَا *(dirinya sendiri)* ia tidak menghiraukan selain dari dirinya sendiri, yaitu hari kiamat وَتُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ *(dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan)* balasan — مَا عَمِلَتْ

وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ *(apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka tidak dianiaya)* sedikit pun juga.

وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ اٰمِنَةً مُّطْمَىِٕنَّةً يَّأْتِيْهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِاَنْعُمِ اللّٰهِ فَاَذَاقَهَا اللّٰهُ لِبَاسَ الْجُوْعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿١١٢﴾

112. وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا *(Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan)* kata perumpamaan ini dijelaskan oleh badalnya, yaitu — قَرْيَةً *(dengan sebuah negeri)* yaitu Mekah, yang dimaksud adalah penduduknya — كَانَتْ اٰمِنَةً *(dahulunya aman)* dari serbuan musuh dan tidak pernah ada kerusuhan مُّطْمَىِٕنَّةً *(lagi tenteram)* tidak perlu pindah karena alasan sempit atau takut يَّأْتِيْهَا رِزْقُهَا رَغَدًا *(rezekinya datang kepadanya melimpah ruah)* dengan luas مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِاَنْعُمِ اللّٰهِ *(dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah)* disebabkan mereka mendustakan Nabi SAW. فَاَذَاقَهَا اللّٰهُ لِبَاسَ الْجُوْعِ *(karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan)* sehingga mereka mengalami paceklik selama tujuh tahun وَالْخَوْفِ *(dan ketakutan)* terhadap sariyah-sariyah Nabi SAW. — بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ *(disebabkan apa yang selalu mereka perbuat).*

وَلَقَدْ جَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظٰلِمُوْنَ ﴿١١٣﴾

113. وَلَقَدْ جَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ مِّنْهُمْ *(Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari mereka sendiri)* yaitu Nabi Muhammad SAW. فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمُ الْعَذَابُ *(tetapi mereka mendustakannya; karena itu mereka ditimpa azab)* yaitu berupa kelaparan dan dicekam rasa takut — وَهُمْ ظٰلِمُوْنَ *(sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim).*

فَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّاشْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١١٤﴾

114. فَكُلُوْا *(Maka makanlah)* hai orang-orang yang beriman — مِمَّا رَزَقَكُمُ

اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاشْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ *(yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepada kalian; dan syukurilah nikmat Allah, jika kalian hanya kepada-Nya saja menyembah).*

اِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيْرِ وَمَآ اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١٥﴾

115. اِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيْرِ وَمَآ اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ *(Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atas kalian bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak berbuat aniaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*

وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَا تَصِفُ اَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هٰذَا حَلٰلٌ وَّهٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُوْنَ ﴿١١٦﴾

116. وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَا تَصِفُ اَلْسِنَتُكُمُ *(Dan janganlah kalian mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidah kalian)* yang sering digambarkan oleh lisan kalian — الْكَذِبَ هٰذَا حَلٰلٌ وَّهٰذَا حَرَامٌ *(secara dusta: "Ini halal dan ini haram")* terhadap apa yang tidak dihalalkan oleh Allah dan apa yang tidak diharamkan oleh-Nya — لِّتَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ *(untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah)* dengan menisbatkan hal itu kepada-Nya. — اِنَّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُوْنَ *(Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung).*

مَتَاعٌ قَلِيْلٌ ۖ وَّلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١١٧﴾

117. Bagi mereka yang mengada-adakan kedustaan atas nama Allah مَتَاعٌ قَلِيْلٌ *(kesenangan yang sedikit)* di dunia — وَلَهُمْ *(dan bagi mereka)* kelak di akhirat — عَذَابٌ اَلِيْمٌ *(azab yang pedih)* azab yang menyakitkan.

وَعَلَى الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿١١٨﴾

118. وَعَلَى الَّذِيْنَ هَادُوْا *(Dan terhadap orang-orang Yahudi)* dimaksud para pemeluk agama Yahudi — حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ *(Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan dahulu kepadamu)* di dalam firman-Nya yang lain, yaitu:

> *"Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku ..."* (Q.S. 6 Al An'ām, 146).

وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ *(dan Kami tiada menganiaya mereka)* dengan mengharamkan hal tersebut kepada mereka — وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ *(akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri)* dengan melakukan perbuatan-perbuatan maksiat yang menyebabkan diharamkannya hal-hal tersebut.

ثُمَّ اِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِيْنَ عَمِلُوا السُّوْۤءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوْا مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْٓا اِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١٩﴾

119. ثُمَّ اِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِيْنَ عَمِلُوا السُّوْۤءَ *(Kemudian sesungguhnya Tuhanmu terhadap orang-orang yang mengerjakan keburukan)* kemusyrikan — بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوْا *(karena kebodohannya, kemudian mereka bertobat)* kembali kepada Allah مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْٓا *(sesudah itu dan memperbaiki dirinya)* memperbaiki amal perbuatannya — اِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا *(sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu)* sesudah kebodohannya dan sesudah bertobat — لَغَفُوْرٌ *(benar-benar Maha Pengampun)* kepada mereka — رَّحِيْمٌ *(lagi Maha Penyayang)* kepada mereka.

اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ كَانَ اُمَّةً قَانِتًا لِّلّٰهِ حَنِيْفًا ۗ وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٢٠﴾

120. اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ كَانَ اُمَّةً *(Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam)* seorang penghulu yang menjadi panutan dan di dalam dirinya terkandung semua akhlak yang baik — قَانِتًا *(lagi patuh)* sangat taat — لِّلّٰهِ حَنِيْفًا *(kepada Allah dan hanif)* cenderung kepada agama yang lurus. — وَلَمْ يَكُ مِنَ

الْمُشْرِكِيْنَ *(Dan sekali-kali dia bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan).*

شَاكِرًا لِّأَنْعُمِهِ ۗ اجْتَبٰهُ وَهَدٰىهُ إِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٢١﴾

121. شَاكِرًا لِّأَنْعُمِهِ ۗ اجْتَبٰهُ *(Lagi yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah, Allah telah memilihnya)* menjadikannya sebagai pilihan-Nya — وَهَدٰىهُ إِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ *(dan menunjukinya kepada jalan yang lurus).*

وَاٰتَيْنٰهُ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً ۗ وَإِنَّهُ فِى الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١٢٢﴾

122. وَاٰتَيْنٰهُ *(Dan Kami berikan kepadanya)* di dalam ungkapan ini terkandung pengertian iltifat dari gaibah, atau perpindahan ungkapan dari ḍamir gaib kepada ḍamir mutakallim — فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً *(kebaikan di dunia)* yaitu mendapatkan pujian dari kalangan semua agama.— وَإِنَّهُ فِى الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ *(Dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh)* yaitu orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi di akhirat.

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٢٣﴾

123. ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ *(Kemudian Kami wahyukan kepadamu)* hai Muhammad — أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ *("Ikutilah millah)* yakni agama — إِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ *(Ibrahim seorang yang hanif". Dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan)* Allah SWT. mengulangi ayat ini untuk menyanggah anggapan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani yang mengakui bahwa Nabi Ibrahim adalah pemeluk agama mereka.

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِيْهِ ۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿١٢٤﴾

124. إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ *(Sesungguhnya telah dijadikan hari Sabtu)* diwajibkan menghormatinya — عَلَى الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِيْهِ *(atas orang-orang Yahudi*

yang berselisih mengenainya) dengan nabi mereka; mereka adalah orang-orang Yahudi yang diperintahkan oleh Allah supaya mereka menyibukkan dirinya untuk beribadah di hari Jumat, tetapi mereka mengatakan: "Kami tidak menghendakinya", lalu mereka memilih hari Sabtu sebagai hari untuk ibadah. Akhirnya Allah memperketat peraturan kepada mereka di hari Sabtu itu. — وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ *(Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu)* yaitu Dia kelak akan memberi pahala kepada orang yang taat, dan Dia akan mengazab orang-orang yang durhaka melanggar hal-hal yang diharamkan-Nya.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. ادْعُ *(Serulah)* manusia, hai Muhammad — إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ *(kepada jalan Tuhanmu)* yakni agama-Nya — بِالْحِكْمَةِ *(dengan hikmah)* dengan Al-Qur'an — وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ *(dan pelajaran yang baik)* pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut — وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي *(dan bantahlah mereka dengan cara)* bantahan — هِيَ أَحْسَنُ *(yang baik)* seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas. — إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ *(Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang lebih mengetahui)* Maha Mengetahui — بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ *(tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)* maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi SAW. melihat keadaan jenazahnya, beliau SAW. bersumpah melalui sabdanya: "Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantimu".

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

126. وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ *(Dan jika kalian memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kalian. Akan tetapi, jika kalian bersabar)* tidak mau

membalas — لَهُوَ (sesungguhnya itulah) bersikap sabar itulah — خَيْرٌ لِّلصّٰبِرِيْنَ (yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar) kemudian Nabi SAW. membatalkan sumpahnya itu dan membayar kifaratnya. Demikianlah menurut hadis yang telah diriwayatkan oleh Imam Bazzar.

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ اِلَّا بِاللّٰهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِيْ ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُوْنَ ﴿١٢٧﴾

127. وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ اِلَّا بِاللّٰهِ (Bersabarlah dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah) berkat taufiq-Nya — وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ (dan janganlah kamu bersedih hati terhadap kekafiran mereka) terhadap kekafiran orang-orang kafir, jika mereka tidak juga mau beriman, karena kamu sangat menginginkan keimanan mereka — وَلَا تَكُ فِيْ ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُوْنَ (dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan) artinya janganlah engkau hiraukan tipu muslihat mereka, karena sesungguhnya Akulah yang akan menolongmu dalam menghadapi mereka.

اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّالَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ ﴿١٢٨﴾

128. اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا (Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa) orang-orang yang takut terhadap kekufuran dan kemaksiatan — وَ الَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ (dan orang-orang yang berbuat kebaikan) dengan menjalankan ketaatan, kesabaran; Allah akan menolong mereka dengan bantuan dan pertolongan-Nya.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AN-NAHL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika ayat ini turun, yaitu: *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 1), kemudian para sahabat Nabi SAW. segera bangkit; namun turunlah pula firman-Nya yang lain, yaitu:

"Maka janganlah kalian meminta agar disegerakan datangnya". (Q.S. 16 An-Nahl, 1). Pada saat itu juga para sahabat menjadi tenang kembali.

Abdullah ibnu Imam Ahmad di dalam kitabnya *Zawaiduz Zuhd* dan Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Bakar ibnu Abu Hafṣ r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika turun firman-Nya: *"Telah pasti datangnya azab Allah"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 1), para sahabat segera bangkit; tetapi turun pula firman-Nya yang selanjutnya, yaitu: *"Maka janganlah kalian minta agar disegerakan datangnya* (azab itu)". (Q.S. 16 An-Nahl, 1).

Firman Allah SWT.:
"Mereka bersumpah ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 38).
Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abul 'Aliyah yang telah menceritakan bahwa ada seorang laki-laki dari kalangan kaum musyrik berutang kepada seorang laki-laki dari kalangan kaum muslim. Kemudian lelaki muslim itu datang menagih kepadanya; dan di antara perkataan yang diucapkan oleh lelaki muslim itu ialah: "Aku sangat berharap sesudah mati, utang itu menjadi pahala sebesar demikian dan demikian." Maka lelaki musyrik itu menjawabnya: "Sesungguhnya kamu ini menduga bahwa kamu akan dibangkitkan kembali sesudah mati". Kemudian lelaki musyrik itu bersumpah dengan memakai nama Allah secara sungguh-sungguh, lalu ia melanjutkan perkataannya: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang sudah mati." Maka turunlah ayat ini.

Firman Allah SWT.:
"Dan orang-orang yang berhijrah ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 41).
Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Daud Ibnu Abu Hindun yang telah menceritakan bahwa ayat ini, yaitu: *"Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 41), sampai dengan firman-Nya: *"Dan hanya kepada Tuhan mereka sajalah mereka bertawakal"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 42), diturunkan berkenaan dengan Abu Jandal ibnu Suhail.

Firman Allah SWT.:
"Allah membuat perumpamaan ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 75).
Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. sehubungan dengan firman-Nya: *"Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki."* (Q.S. 16 An-Nahl, 75). Ibnu Abbas r.a. mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan seorang lelaki dari kalangan kaum Quraisy dan hamba sahaya miliknya.

Dan sehubungan dengan firman-Nya: *"Dua orang lelaki yang seorang bisu"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 76). Ibnu Abbas mengatakan pula bahwa ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan Uśman ibnu Affan dan seorang hamba sahaya miliknya yang membenci Islam; kemudian hamba sahaya itu menganjurkan Uśman untuk tidak bersedekah dan berbuat amal kebajikan.

Firman Allah SWT.:

"Mereka mengetahui nikmat Allah ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 83).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Mujahid yang telah menceritakan bahwa ada seorang lelaki badui datang menghadap kepada Nabi SAW. Lalu lelaki badui itu bertanya kepada Nabi SAW. Maka Nabi SAW. membacakan kepadanya firman Allah SWT.: *"Dan Allah menjadikan bagi kalian rumah-rumah kalian sebagai tempat tinggal"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 80), kemudian lelaki badui itu menjawab: "Ya". Selanjutnya Nabi SAW. meneruskan bacaannya: *"Dan Dia menjadikan bagi kalian rumah-rumah* (kemah-kemah) *dari kulit binatang ternak yang kalian merasa ringan* (membawa)*nya di waktu kalian berjalan dan waktu kalian bermukim"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 80). Lelaki badui itu menjawab: "Ya". Kemudian Nabi SAW. membacakan kepadanya semua ayat tersebut, sedangkan laki-laki badui itu hanya menjawab "Ya", hingga sampailah bacaan Nabi SAW. kepada firman-Nya: *"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kalian agar kalian berserah diri kepada-Nya"*. (Q.S. 16 An-Nahl, 81). Tetapi setelah pembacaan ayat di atas, lelaki badui itu berpaling, pergi begitu saja dari Nabi SAW. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.* (Q.S. 16 An-Nahl, 83).

Firman Allah SWT.:

"Dan tepatilah ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 91).

Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadis melalui Buraidah yang telah menceritakan bahwa ayat di atas diturunkan berkenaan dengan berbaiat kepada Nabi SAW.

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kalian ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 92).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Bakar ibnu Abu Hafṣ r.a. yang telah menceritakan bahwa ada seorang wanita yang dikenal dengan nama Sa'idah Al-Asadiyah; ia adalah wanita yang gila, pekerjaan sehari-harinya hanyalah mengumpulkan rambut dan serat-serat. Ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan sifat-sifatnya, yaitu: *"Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan kembali hasil pintalannya ..."* (Q.S. 16 An-Nahl, 92).

Firman Allah SWT.:

"Dan sesungguhnya Kami mengetahui ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 103).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang ḍa'if (lemah) melalui jalur Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. mengajarkan agama Islam kepada seorang pendeta Nasrani di Mekah yang dikenal dengan nama Bal'am. Bal'am berbahasa 'Ajam. Dan orang-

orang musyrik sering melihat Rasulullah SAW. mengunjunginya dan keluar darinya. Maka mereka mengatakan: "Sesungguhnya dia (Muhammad) belajar kepada Bal'am". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: "*Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: 'Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya* (Muhammad)' (Q.S. 16 An-Nahl, 103)".

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Huṣain dari Abdullah ibnu Muslim Al-Haḍrami yang telah menceritakan bahwa kami mempunyai dua orang hamba sahaya; salah seorang di antaranya bernama Yasar, sedangkan yang lainnya bernama Jabbar; keduanya berasal dari Ṣaqliyah (Sicilia sekarang, pent.). Keduanya selalu membaca kitab mereka dan mengajarkannya kepada orang lain. Dan Rasulullah SAW. sering lewat kepada keduanya, kemudian mendengarkan bacaan keduanya. Maka orang-orang musyrik mengatakan: "Sesungguhnya dia (Muhammad) belajar dari kedua orang itu". Lalu Allah menurunkan firman-Nya.

Firman Allah SWT.:

"*Kecuali orang yang dipaksa kafir ...*" (Q.S. 16 An-Nahl, 106).

Ibnu Abu Hatim mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Nabi SAW. bermaksud hijrah ke Madinah, lalu orang-orang musyrik menangkap Bilal, Khabbab, dan Ammar ibnu Yasir. Maka Ammar mengucapkan kata-kata yang membuat kaum musyrik merasa takjub karenanya; Ammar sengaja melakukan hal itu untuk keselamatan dirinya, yaitu bertaqiyyah. Ketika ia kembali kepada Rasulullah SAW., lalu ia menceritakan hal tersebut kepadanya. Maka Rasulullah SAW. bertanya kepadanya: "Bagaimanakah dengan hatimu sewaktu kamu mengucapkan kalimat tersebut? Apakah kamu merasa lega dengan apa yang kamu ucapkan itu?" Ammar menjawab: "Tidak". Maka Allah menurunkan firman-Nya: "*Kecuali orang yang dipaksa kafir, padahal hatinya tetap tenang dalam beriman* (dia tidak berdosa)". (Q.S. 16 An-Nahl, 106).

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan pula sebuah hadis yang lain melalui Mujahid yang telah menceritakan bahwa ayat di atas diturunkan berkenaan dengan sebagian penduduk Mekah yang telah beriman. Kemudian sebagian para sahabat menulis surat kepada mereka dari Madinah, yang isinya menganjurkan mereka untuk berhijrah. Lalu mereka keluar berangkat menuju ke Madinah. Akan tetapi,di tengah jalan mereka dikejar oleh orang-orang Quraisy; kemudian orang-orang Quraisy menyiksa mereka sehingga mereka mengucapkan kalimat kufur karena dipaksa. Maka ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan mereka itu.

Ibnu Sa'id di dalam kitabnya *Aṭ-Ṭabaqat* telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Umar ibnul Hakam yang telah menceritakan bahwa Ammar ibnu Yasir mengalami siksaan yang amat berat sehingga ia tidak menyadari apa yang dikatakan oleh mulutnya. Demikian pula Ṣuhaib, ia juga mengalami siksaan yang berat sehingga ia tidak sadar lagi apa yang dikatakan oleh li-

sannya. Fukaihah mengalami siksaan yang berat pula sehingga ia tidak sadar lagi apa yang dikatakan oleh mulutnya. Bilal, Amir ibnu Fuhairah, dan segolongan kaum muslim mengalami siksaan yang berat dari kaum musyrik; maka berkenaan dengan merekalah ayat berikut ini diturunkan, yaitu firman-Nya: *"Dan sesungguhnya Tuhanmu* (pelindung) *bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan".* (Q.S. 16 An-Nahl, 110).

Firman Allah SWT.:

"Dan jika kalian memberikan balasan ..." (Q.S. 16 An-Nahl, 126).

Imam Hakim, Imam Baihaqi di dalam kitab *Ad-Dala'il*-nya, dan Imam Bazzar telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Hurairah r.a. yang telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. berdiri di hadapan jenazah Hamzah ketika ia gugur sebagai syuhada, sedangkan keadaannya sangat menyedihkan sekali karena tercincang. Maka Rasulullah SAW. bersumpah kala itu melalui sabdanya: "Sungguh aku akan membalas perbuatan ini dengan tujuh puluh orang dari kalangan mereka sebagai penggantimu". Maka pada saat itu juga turunlah Malaikat Jibril kepada Nabi SAW. yang pada waktu itu sedang berdiri, seraya membawa wahyu ayat-ayat terakhir surat An-Nahl, yaitu mulai dari firman-Nya: *"Dan jika kalian memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kalian".* (Q.S. 16 An-Nahl, 126), sampai dengan akhir surat An-Nahl.

Kemudian Rasulullah SAW. berhenti dan menahan diri dari apa yang dikehendakinya itu.

Imam Turmuẑi telah mengetengahkan sebuah hadis yang ia nilai sebagai hadis Hasan, demikian pula Imam Hakim dengan melalui jalur sanad Ubay ibnu Ka'ab r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Perang Uhud usai di antara orang-orang yang gugur dari kalangan sahabat Anṣar berjumlah enam puluh empat orang, sedangkan mereka yang gugur dari kalangan sahabat Muhajirin berjumlah enam orang; satu orang di antaranya adalah Hamzah ibnu Abdul Muṭalib (paman Nabi SAW.). Dan ternyata jenazah mereka semuanya dalam keadaan yang menyedihkan, yaitu tercincang-cincang. Maka sahabat Anṣar berkata: "Seandainya kami dapat membunuh mereka di lain kesempatan, dalam peristiwa seperti ini, niscaya kami akan berlaku lebih kejam daripada mereka".

Maka ketika pembukaan kota Mekah, Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan jika kalian memberikan balasan, maka balaslah ..."* (Q.S. 16 An-Nahl, 126).

Menurut keterangan yang kuat, ayat di atas diturunkan selang beberapa masa kemudian, yaitu hingga pembukaan kota Mekah. Tetapi menurut riwayat hadis yang sebelum ini, ayat ini diturunkan sewaktu Perang Uhud. Kemudian Ibnu Haṣṣar mengambil kesimpulan dari keseluruhannya itu, bahwa ayat ini pada mulanya diturunkan di Mekah, kemudian di Uhud, dan terakhir di Mekah lagi, dimaksud sebagai peringatan dari Allah buat hamba-hamba-Nya.

17. SURAT AL-ISRĀ'
(PERJALANAN MALAM)

Makkiyyah, 111 ayat
kecuali ayat 26, 32, 57, dan dari
ayat 73 sampai dengan 80, Madaniyyah
Turun sesudah surat Al-Qaṣaṣ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

JUZ 15

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْ بٰرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗ مِنْ اٰيٰتِنَا ۗاِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ①

1. سُبْحٰنَ *(Mahasuci)* artinya memahasucikan — الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ *(Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya)* yaitu Nabi Muhammad لَيْلًا *(pada suatu malam)* lafaz *lailan* dinaṣabkan karena menjadi ẓaraf. Arti lafaz *al-isrā* ialah melakukan perjalanan di malam hari; disebutkan untuk memberikan pengertian bahwa perjalanan yang dilakukan itu dalam waktu yang sedikit; oleh karenanya diungkapkan dalam bentuk nakirah untuk mengisyaratkan kepada pengertian itu — مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا *(dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqṣa)* yakni Baitul Muqaddas; dinamakan Masjidil Aqṣa mengingat tempatnya yang jauh dari Masjidil Haram — الَّذِيْ بٰرَكْنَا حَوْلَهٗ *(yang telah Kami berkahi sekelilingnya)* dengan banyaknya buah-buahan dan sungai-sungai — لِنُرِيَهٗ مِنْ اٰيٰتِنَا *(agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda Kami)* yaitu sebagian dari keajaiban-keajaiban kekuasaan Kami. — اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ *(Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui)* artinya Yang mengetahui semua perkataan dan pekerjaan Nabi SAW. Maka Dia melimpahkan nikmat-Nya kepadanya dengan memperjalankannya di suatu malam; di dalam perjalanan itu antara lain ia sempat berkumpul dengan para nabi, naik ke langit, melihat keajaiban-keajaiban alam Malakut dan bermunajat langsung dengan Allah SWT. Sehubungan dengan peristiwa ini Nabi SAW. menceritakannya melalui sabdanya:

Aku diberi Buraq, yaitu seekor hewan yang berbulu putih; tingginya lebih dari keledai, tetapi lebih pendek daripada Bigal; bila ia terbang, kaki depannya dapat mencapai batas pandangan matanya. Lalu aku menaikinya dan ia membawaku hingga sampai di Baitul Maqdis. Kemudian aku tambatkan ia pada tempat penambatan yang biasa dipakai oleh para nabi. Selanjutnya aku memasuki Masjidil Aqṣa dan melakukan salat dua rakaat di dalamnya. Setelah aku keluar dari Masjidil Aqṣa, datanglah kepadaku Malaikat Jibril seraya membawa dua buah cawan; yang satu berisikan khamr sedangkan yang lain berisikan susu. Aku memilih cawan yang berisikan susu, lalu Malaikat Jibril berkata: "Engkau telah memilih Al-Fiṭrah (yakni agama Islam)". Nabi SAW. melanjutkan kisahnya, kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke langit dunia (langit pertama), lalu Malaikat Jibril mengetuk pintu langit, maka ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Kemudian pintu langit pertama dibukakan bagi kami; tiba-tiba di situ aku bertemu dengan Nabi Adam. Nabi Adam menyambut kedatanganku, dan ia mendoakan kebaikan untukku. Kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang kedua, Malaikat Jibril mengetuk pintu langit yang kedua. Lalu ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menghadap kepada-Nya?". Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Maka pintu langit yang kedua dibukakan bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan dua orang anak bibiku, yaitu Nabi Yahya dan Nabi Isa. Lalu keduanya menyambut kedatanganku, dan keduanya mendoakan kebaikan buatku. Kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang ketiga, maka Malaikat Jibril mengetuk pintu langit yang ketiga, lalu ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Maka dibukakanlah pintu langit ketiga bagi kami, tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Yusuf; dan ternyata ia telah dianugerahi separo dari semua keelokan. Nabi Yusuf menyambut kedatanganku, lalu ia mendoakan kebaikan bagiku. Kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang keempat, maka Malaikat Jibril mengetuk pintu langit. Lalu ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Maka pintu langit yang keempat dibukakan bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Idris, ia menyambut kedatanganku dan mendoakan kebaikan bagiku. Kemudian Malaikat Jibril membawaku ke langit yang kelima, lalu Malaikat Jibril mengetuk pintu langit yang kelima, maka ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Dan ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Lalu dibukakanlah pintu langit yang kelima bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Harun, ia menyambut kedatanganku dan mendoakan kebaikan bagiku. Se-

lanjutnya Malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang keenam; lalu ia mengetuk pintunya, ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Maka dibukakanlah pintu langit yang keenam buat kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Musa, lalu Nabi Musa menyambut kedatanganku, dan ia mendoakan kebaikan bagiku. Kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang ketujuh, lalu ia mengetuk pintunya. Ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Maka dibukakanlah pintu langit yang ketujuh bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Ibrahim. Kedapatan ia bersandar pada Baitul Makmur. Ternyata Baitul Makmur itu setiap harinya dimasuki oleh tujuh puluh ribu malaikat, yang selanjutnya mereka tidak kembali lagi padanya.

Kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke Sidratul Muntaha, kedapatan daun-daunnya bagaikan telinga-telinga gajah dan buah-buahan bagaikan tempayan-tempayan yang besar. Ketika semuanya tertutup oleh Nur Allah, semuanya menjadi berubah. Maka kala itu tidak ada seorang makhluk Allah pun yang dapat menggambarkan keindahannya.

Rasulullah SAW. melanjutkan kisahnya, maka Allah mewahyukan kepadaku secara langsung, dan Dia telah memfardukan (mewajibkan) kepadaku lima puluh kali salat untuk setiap hari. Setelah itu lalu aku turun hingga sampai ke tempat Nabi Musa (langit yang keenam). Maka Nabi Musa bertanya kepadaku: "Apakah yang diwajibkan oleh Tuhanmu atas umatmu?" Aku menjawab: "Lima puluh kali salat untuk setiap harinya". Nabi Musa berkata: "Kembalilah kepada Tuhanmu, lalu mintalah keringanan dari-Nya karena sesungguhnya umatmu tidak akan kuat melaksanakannya; aku telah mencoba Bani Israil dan telah menguji mereka".

Rasulullah SAW. melanjutkan kisahnya, maka aku kembali kepada Tuhanku, lalu aku memohon: "Wahai Tuhanku, ringankanlah buat umatku". Maka Allah meringankan lima waktu kepadaku. Lalu aku kembali menemui Nabi Musa. Dan Nabi Musa bertanya: "Apakah yang telah kamu lakukan?" Aku menjawab: "Allah telah meringankan lima waktu kepadaku". Maka Nabi Musa berkata: "Sesungguhnya umatmu tidak akan kuat melakukan hal tersebut, maka kembalilah lagi kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan buat umatmu kepada-Nya".

Rasulullah melanjutkan kisahnya, maka aku masih tetap mondar-mandir antara Tuhanku dan Nabi Musa, dan Dia meringankan kepadaku lima waktu demi lima waktu. Hingga akhirnya Allah berfirman: "Hai Muhammad, salat lima waktu itu untuk tiap sehari semalam; pada setiap salat berpahala sepuluh salat, maka itulah lima puluh kali salat. Dan barangsiapa yang berniat untuk melakukan kebaikan, kemudian ternyata ia tidak melakukannya, dituliskan untuknya pahala satu kebaikan. Dan jika ternyata ia melakukannya, dituliskan baginya pahala sepuluh kali kebajikan. Dan barangsiapa yang berniat melakukan keburukan, lalu ia tidak mengerjakannya, maka tidak dituliskan dosanya. Dan jika ia mengerjakannya, maka dituliskan baginya dosa satu keburukan".

Setelah itu aku turun hingga sampai ke tempat Nabi Musa, lalu aku ceritakan hal itu kepadanya. Maka ia berkata: "Kembalilah kepada Tuhanmu, lalu mintalah kepada-

Nya keringanan buat umatmu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan kuat melaksanakannya". Maka aku menjawab: "Aku telah mondar-mandir kepada Tuhanku hingga aku malu terhadap-Nya". (Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim; dan lafaz hadis ini berdasarkan Imam Muslim).

Imam Hakim di dalam kitab *Mustadrak*-nya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda: "Aku melihat Tuhanku Azza Wajalla".

وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلًا ۝٢

2. Allah SWT. berfirman: — وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ *(Dan Kami berikan kepada Musa kitab)* yakni kitab Taurat — وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ *(dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil)* dengan firman: — أَلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلًا *("Janganlah kalian mengambil penolong selain Aku")* di mana mereka menyerahkan semua perkara mereka kepadanya. Menurut suatu qiraat, lafaz *tattakhiżū* dibaca *yattakhiżū* dengan versi ungkapan iltifat; dan huruf *an* adalah zaidah, sedangkan makna al-qaul diperkirakan keberadaannya.

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ۝٣

3. ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ *(Yaitu anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh)* di dalam bahtera. — إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا *(Sesungguhnya dia adalah hamba Allah yang banyak bersyukur)* kepada Kami dan selalu memuji dalam semua sepak terjangnya.

وَقَضَيْنَا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ۝٤

4. وَقَضَيْنَا *(Dan telah Kami tetapkan)* telah Kami wahyukan — إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ *(terhadap Bani Israil dalam kitab itu:)* yaitu kitab Taurat لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ *("Sesungguhnya kalian akan membuat kerusakan di muka bumi ini)* di negeri Syam dengan perbuatan-perbuatan maksiat — مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا *(dua kali dan pasti kalian akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar")* kalian akan menimbulkan kezaliman yang besar.

lanjutnya Malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang keenam; lalu ia mengetuk pintunya, ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Maka dibukakanlah pintu langit yang keenam buat kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Musa, lalu Nabi Musa menyambut kedatanganku, dan ia mendoakan kebaikan bagiku. Kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang ketujuh, lalu ia mengetuk pintunya. Ditanyakan kepadanya: "Siapakah kamu?" Malaikat Jibril menjawab: "Jibril". Ditanyakan lagi kepadanya: "Siapakah orang yang bersamamu itu?" Malaikat Jibril menjawab: "Muhammad". Ditanyakan lagi kepadanya: "Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?" Malaikat Jibril menjawab: "Dia telah diutus untuk menemui-Nya". Maka dibukakanlah pintu langit yang ketujuh bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Ibrahim. Kedapatan ia bersandar pada Baitul Makmur. Ternyata Baitul Makmur itu setiap harinya dimasuki oleh tujuh puluh ribu malaikat, yang selanjutnya mereka tidak kembali lagi padanya.

Kemudian Malaikat Jibril membawaku naik ke Sidratul Muntaha, kedapatan daun-daunnya bagaikan telinga-telinga gajah dan buah-buahan bagaikan tempayan-tempayan yang besar. Ketika semuanya tertutup oleh Nur Allah, semuanya menjadi berubah. Maka kala itu tidak ada seorang makhluk Allah pun yang dapat menggambarkan keindahannya.

Rasulullah SAW. melanjutkan kisahnya, maka Allah mewahyukan kepadaku secara langsung, dan Dia telah memfardukan (mewajibkan) kepadaku lima puluh kali salat untuk setiap hari. Setelah itu lalu aku turun hingga sampai ke tempat Nabi Musa (langit yang keenam). Maka Nabi Musa bertanya kepadaku: "Apakah yang diwajibkan oleh Tuhanmu atas umatmu?" Aku menjawab: "Lima puluh kali salat untuk setiap harinya". Nabi Musa berkata: "Kembalilah kepada Tuhanmu, lalu mintalah keringanan dari-Nya karena sesungguhnya umatmu tidak akan kuat melaksanakannya; aku telah mencoba Bani Israil dan telah menguji mereka".

Rasulullah SAW. melanjutkan kisahnya, maka aku kembali kepada Tuhanku, lalu aku memohon: "Wahai Tuhanku, ringankanlah buat umatku". Maka Allah meringankan lima waktu kepadaku. Lalu aku kembali menemui Nabi Musa. Dan Nabi Musa bertanya: "Apakah yang telah kamu lakukan?" Aku menjawab: "Allah telah meringankan lima waktu kepadaku". Maka Nabi Musa berkata: "Sesungguhnya umatmu tidak akan kuat melakukan hal tersebut, maka kembalilah lagi kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan buat umatmu kepada-Nya".

Rasulullah melanjutkan kisahnya, maka aku masih tetap mondar-mandir antara Tuhanku dan Nabi Musa, dan Dia meringankan kepadaku lima waktu demi lima waktu. Hingga akhirnya Allah berfirman: "Hai Muhammad, salat lima waktu itu untuk tiap sehari semalam; pada setiap salat berpahala sepuluh salat, maka itulah lima puluh kali salat. Dan barangsiapa yang berniat untuk melakukan kebaikan, kemudian ternyata ia tidak melakukannya, dituliskan untuknya pahala satu kebaikan. Dan jika ternyata ia melakukannya, dituliskan baginya pahala sepuluh kali kebajikan. Dan barangsiapa yang berniat melakukan keburukan, lalu ia tidak mengerjakannya, maka tidak dituliskan dosanya. Dan jika ia mengerjakannya, maka dituliskan baginya dosa satu keburukan".

Setelah itu aku turun hingga sampai ke tempat Nabi Musa, lalu aku ceritakan hal itu kepadanya. Maka ia berkata: "Kembalilah kepada Tuhanmu, lalu mintalah kepada-

Nya keringanan buat umatmu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan kuat melaksanakannya". Maka aku menjawab: "Aku telah mondar-mandir kepada Tuhanku hingga aku malu terhadap-Nya". (Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim; dan lafaz hadis ini berdasarkan Imam Muslim).

Imam Hakim di dalam kitab *Mustadrak*-nya telah meriwayatkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda: "Aku melihat Tuhanku Azza Wajalla".

وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلًا ﴿٢﴾

2. Allah SWT. berfirman: — وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ *(Dan Kami berikan kepada Musa kitab)* yakni kitab Taurat — وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِي إِسْرَائِيلَ *(dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil)* dengan firman: — أَلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلًا *("Janganlah kalian mengambil penolong selain Aku")* di mana mereka menyerahkan semua perkara mereka kepadanya. Menurut suatu qiraat, lafaz *tattakhiżū* dibaca *yattakhiżū* dengan versi ungkapan iltifat; dan huruf *an* adalah zaidah, sedangkan makna al-qaul diperkirakan keberadaannya.

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾

3. ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ *(Yaitu anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh)* di dalam bahtera.— إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا *(Sesungguhnya dia adalah hamba Allah yang banyak bersyukur)* kepada Kami dan selalu memuji dalam semua sepak terjangnya.

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾

4. وَقَضَيْنَا *(Dan telah Kami tetapkan)* telah Kami wahyukan — إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ *(terhadap Bani Israil dalam kitab itu:)* yaitu kitab Taurat لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ *("Sesungguhnya kalian akan membuat kerusakan di muka bumi ini)* di negeri Syam dengan perbuatan-perbuatan maksiat — مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا *(dua kali dan pasti kalian akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar")* kalian akan menimbulkan kezaliman yang besar.

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا ﴿٥﴾

5. فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا *(Maka apabila datang saat hukuman bagi yang pertama dari keduanya)* kejahatan yang pertama dari kedua kejahatan itu — بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ *(Kami datangkan kepada kalian hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar)* orang-orang yang kuat dalam berperang dan memiliki kekuatan yang luar biasa — فَجَاسُوا *(lalu mereka merajalela)* mereka mengejar-ngejar kalian — خِلَالَ الدِّيَارِ *(di kampung-kampung)* di perkampungan kalian untuk membunuh kalian dan menawan kalian — وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا *(dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana)* dan mereka memang benar membunuh Nabi Zakaria. Maka Allah mengirimkan Jalut dan tentara-tentaranya untuk menghukum mereka; akhirnya Jalut dapat membunuh mereka dan menawan anak-anak mereka serta memporak-porandakan Baitul Muqaddas.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

6. ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ *(Kemudian Kami berikan kepada kalian giliran)* kesempatan dan kemenangan — عَلَيْهِمْ *(untuk mengalahkan mereka kembali)* sesudah selang seratus tahun yang berakhir dengan terbunuhnya Jalut وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا *(dan Kami membantu kalian dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kalian kelompok yang lebih besar)* keluarga yang besar.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَ
لِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

7. Kemudian Kami katakan: — إِنْ أَحْسَنْتُمْ *(Jika kalian berbuat baik)* dengan mengerjakan ketaatan — أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ *(berarti kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri)* karena sesungguhnya pahala kebaikan itu untuk diri kalian sendiri — وَإِنْ أَسَأْتُمْ *(dan jika kalian berbuat jahat)* dengan menimbulkan kerusakan — فَلَهَا *(maka kejahatan itu bagi diri kalian sendiri)* sebagai

pembalasan atas kejahatan kalian. — فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ *(Dan apabila datang saat hukuman)* bagi kejahatan yang — الْآخِرَةِ *(kedua)* maka Kami kembali mengutus mereka — لِيَسُوْٓءُا وُجُوْهَكُمْ *(untuk menyuramkan muka-muka kalian)* untuk membuat kalian sedih karena terbunuh dan tertawan, hingga pengaruh kesedihan itu dapat terbaca dari roman muka kalian — وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ *(dan mereka masuk ke dalam masjid)* yakni Baitul Muqaddas untuk menghancurkannya — كَمَا دَخَلُوْهُ *(sebagaimana musuh-musuh kalian memasukinya)* dan menghancurkannya — أَوَّلَ مَرَّةٍ وَّلِيُتَبِّرُوْا *(pada yang pertama kali dan untuk menghancurkan)* untuk mengadakan pembinasaan — مَا عَلَوْا *(terhadap apa saja yang mereka kuasai)* yang dapat mereka kalahkan — تَتْبِيْرًا *(dengan penghancuran habis-habisan)* dengan pembinasaan yang sehabis habisnya. Ternyata mereka melakukan kerusakan untuk kedua kalinya, yaitu dengan membunuh Nabi Yahya. Maka Allah mengirimkan Raja Bukhtanaṣar untuk membinasakan mereka. Raja Bukhtanaṣar akhirnya membunuh ribuan orang dari kalangan mereka, menahan anak cucu mereka, dan memporak-porandakan Baitul Muqaddas.

عَسٰى رَبُّكُمْ أَنْ يَّرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدْتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ حَصِيْرًا ۝

8. Dan Kami katakan di dalam Kitab:— عَسٰى رَبُّكُمْ أَنْ يَّرْحَمَكُمْ *(Mudah-mudahan Tuhan kalian akan melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian)* sesudah yang kedua kali ini, jika kalian bertobat — وَإِنْ عُدْتُّمْ *(dan sekiranya kalian kembali)* melakukan kejahatan — عُدْنَا *(niscaya Kami kembali)* mengazab kalian. Dan memang mereka kembali melakukan kejahatan lagi, yaitu mendustakan Nabi SAW. Maka Allah SWT. membinasakan mereka dengan terbunuhnya orang-orang Bani Quraiẓah dan Bani Naḍir serta mereka dikenakan membayar jizyah. — وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ حَصِيْرًا *(Dan Kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang kafir)* sebagai tempat tahanan dan penjara bagi mereka.

إِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيْرًا ۝

9. إِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ *(Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada)* jalan — هِيَ اَقْوَمُ *(yang lebih lurus)* lebih adil dan lebih benar وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا *(dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar).*

وَّاَنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۝١٠

10. وَ *(Dan)* membawa berita — اَنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ اَعْتَدْنَا *(bahwasanya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan)* Kami persiapkan — لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا *(bagi mereka azab yang pedih)* yang menyakitkan,yaitu neraka.

وَيَدْعُ الْاِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاۤءَهٗ بِالْخَيْرِۗ وَكَانَ الْاِنْسَانُ عَجُوْلًا ۝١١

11. وَيَدْعُ الْاِنْسَانُ بِالشَّرِّ *(Dan manusia mendoa untuk kejahatan)* terhadap dirinya dan keluarganya jika ia menggerutu — دُعَاۤءَهٗ *(sebagaimana ia mendoa)* sebagaimana ia berdoa untuk dirinya sendiri — بِالْخَيْرِۗ وَكَانَ الْاِنْسَانُ *(untuk kebaikan. Dan adalah manusia)* yang dimaksud adalah jenisnya — عَجُوْلًا *(bersifat tergesa-gesa)* di dalam mendoakan dirinya, tanpa memikirkan lebih lanjut akibatnya.

وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَ اٰيَتَيْنِ فَمَحَوْنَآ اٰيَةَ الَّيْلِ وَجَعَلْنَآ اٰيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنٰهُ تَفْصِيْلًا ۝١٢

12. وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَ اٰيَتَيْنِ *(Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda)* yang kedua-duanya menunjukkan kekuasaan Kami — فَمَحَوْنَآ اٰيَةَ الَّيْلِ *(lalu Kami hapuskan tanda malam)* Kami tutup cahayanya dengan kegelapan malam hari, supaya kalian tenang berada di dalamnya; iḍafat di sini menunjukkan makna bayan — وَجَعَلْنَآ اٰيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً *(dan Kami jadikan tanda siang itu terang)* seseorang dapat melihat berkat adanya cahaya — لِّتَبْتَغُوْا

(agar kalian mencari) pada siang hari — فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ *(karunia dari Tuhan kalian)* dengan berusaha — وَلِتَعْلَمُوْا *(dan supaya kalian mengetahui)* melalui malam dan siang hari itu — عَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَ *(bilangan tahun-tahun dan perhitungan)* waktu-waktu. — وَكُلَّ شَيْءٍ *(Dan segala sesuatu)* yang diperlukan — فَصَّلْنٰهُ تَفْصِيْلًا *(telah Kami terangkan dengan jelas)* artinya Kami telah menjelaskannya secara rinci.

وَكُلَّ اِنْسَانٍ اَلْزَمْنٰهُ طٰۤىِٕرَهٗ فِيْ عُنُقِهٖۗ وَنُخْرِجُ لَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ كِتٰبًا يَّلْقٰىهُ مَنْشُوْرًا ۝

13. وَكُلَّ اِنْسَانٍ اَلْزَمْنٰهُ طٰۤىِٕرَهٗ *(Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya)* artinya dia telah membawa amal perbuatannya sendiri فِيْ عُنُقِهٖ *(pada lehernya)* lafaz ini disebutkan secara khusus, mengingat lafaz ini menunjukkan pengertian tetap yang paling akurat. Dan sehubungan dengan pengertian ini Mujahid telah berkata bahwa tiada seorang anak pun yang dilahirkan, melainkan pada lehernya telah ada suatu lembaran yang tertulis di dalamnya, apakah ia celaka atau bahagia.— وَنُخْرِجُ لَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ كِتٰبًا *(Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab)* yang tertulis di dalamnya semua amal perbuatannya — يَّلْقٰىهُ مَنْشُوْرًا *(yang dijumpainya terbuka)* kedua lafaz ini menjadi sifat dari lafaz *kitāban*.

اِقْرَأْ كِتٰبَكَۗ كَفٰى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيْبًا ۝

14. Dan dikatakan kepadanya — اِقْرَأْ كِتٰبَكَۗ كَفٰى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيْبًا *("Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu itu sebagai penghisab terhadapmu")* menjadi penghisab sendiri.

مَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَاۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰىۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِيْنَ حَتّٰى نَبْعَثَ رَسُوْلًا ۝

15. مَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖ *(Barangsiapa berbuat sesuai dengan hidayah Allah, maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk keselamatan dirinya)* ka-

rena dia sendirilah yang memetik pahala hidayahnya itu — وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا *(dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya dia tersesat bagi kerugian dirinya sendiri)* karena sesungguhnya dia sendirilah yang menanggung dosa sesatnya itu. — وَلَا تَزِرُ *(Dan tidak dapat menanggung)* seseorang — وَازِرَةٌ *(yang berdosa)* pelaku dosa; artinya ia tidak dapat menanggung وِزْرَ *(dosa)* orang — أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ *(lain, dan Kami tidak akan mengazab)* seorang pun — حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا *(sebelum Kami mengutus seorang rasul)* yang menjelaskan kepadanya apa yang seharusnya ia lakukan.

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

16. وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا *(Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu)* yakni orang-orang kaya,yang dimaksud para pemimpinnya, yaitu untuk taat kepada Kami melalui lisan rasul-rasul Kami — فَفَسَقُوا فِيهَا *(tetapi mereka melakukan kefasikan di negeri itu)* maka menyimpanglah mereka dari perintah Kami — فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ *(maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan Kami)* azab Kami — فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا *(kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya)* artinya Kami binasakan negeri itu dengan membinasakan penduduknya serta menghancurkan negerinya.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٧﴾

17. وَكَمْ *(Dan sudah berapa banyak)* telah banyak — أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ *(Kami binasakan umat-umat)* bangsa-bangsa — مِنْ بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا *(sesudah Nuh. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya)* Dia mengetahui dosa-dosa mereka yang tersembunyi dan dosa-dosa mereka yang terang-terangan. Lafaz *bi-żunūbi* berta'alluq kepada lafaz *khabīran* dan *baṣīran.*

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا

مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾

18. مَنْ كَانَ يُرِيْدُ *(Barangsiapa yang menghendaki)* dengan amalnya الْعَاجِلَةَ *(kehidupan sekarang)* yakni perkara duniawi — عَجَّلْنَا لَهُ فِيْهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيْدُ *(maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki)* lafaz *liman* menjadi badal dari lafaz *lahu* yang juga disertai pengulangan huruf jar — ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ *(dan Kami tentukan baginya)* di akhirat kelak — جَهَنَّمَ يَصْلٰهَا *(neraka Jahannam; ia akan memasukinya)* dijebloskan ke dalamnya — مَذْمُومًا *(dalam keadaan tercela)* terhina — مَّدْحُورًا *(lagi terusir)* dijauhkan dari rahmat Allah.

وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ وَسَعٰى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُوْرًا ﴿١٩﴾

19. وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ وَسَعٰى لَهَا سَعْيَهَا *(Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh)* yakni ia beramal dengan amal yang dengannya ia berhak untuk mendapatkan kehidupan akhirat — وَهُوَ مُؤْمِنٌ *(sedangkan ia adalah mukmin)* kalimat ini berkedudukan menjadi hal — فَاُولٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُوْرًا *(maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik)* di sisi Allah; artinya amalnya diterima oleh-Nya dan mendapat pahala dari-Nya.

كُلًّا نُّمِدُّ هٰٓؤُلَآءِ وَهٰٓؤُلَآءِ مِنْ عَطَآءِ رَبِّكَ ۗ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحْظُوْرًا ﴿٢٠﴾

20. كُلًّا *(Kepada masing-masing)* dari kedua golongan itu — نُّمِدُّ *(Kami membantu)* memberikan bantuan — هٰٓؤُلَآءِ وَهٰٓؤُلَآءِ *(baik kepada golongan ini maupun golongan itu)* kalimat ayat ini menjadi badal — مِنْ *(dari)* berta'alluq kepada lafaz *numiddu* — عَطَآءِ رَبِّكَ *(kemurahan Tuhanmu)* di dunia. وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ *(Dan tiadalah kemurahan Tuhanmu)* di dunia ini مَحْظُوْرًا *(dapat dihalangi)* artinya tiada seorang pun yang terhalang dari kemurahan-Nya itu.

اُنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ وَلَلْاٰخِرَةُ اَكْبَرُ دَرَجٰتٍ وَّاَكْبَرُ تَفْضِيْلًا ﴿٢١﴾

21. انْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ *(Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lain)* dalam hal rezeki dan derajat. — وَلَلْآخِرَةُ أَكْبَرُ *(Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi)* lebih agung دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا *(kedudukannya dan lebih besar keutamaannya)* daripada kehidupan dunia, oleh karenanya harus lebih dipentingkan dalam meraihnya.

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَخْذُولًا ﴿٢٢﴾

22. لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَخْذُولًا *(Janganlah kamu adakan tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak tercela dan terhina)* artinya tidak ada yang menolongmu.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

23. وَقَضَىٰ *(Dan telah memutuskan)* telah memerintahkan — رَبُّكَ أَلَّا *(Tuhanmu supaya janganlah)* lafaz *allā* berasal dari gabungan antara *an* dan *la* تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَ *(kalian menyembah selain Dia dan)* hendaklah kalian berbuat baik — بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا *(pada ibu bapak kalian dengan sebaik-baiknya)* yaitu dengan berbakti kepada keduanya. — إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا *(Jika salah seorang di antara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu)* lafaz *ahaduhumā* adalah fa'il — أَوْ كِلَاهُمَا *(atau kedua-duanya)* dan menurut suatu qiraat lafaz *yabluganna* dibaca *yablugāni*. Dengan demikian, maka lafaz *ahaduhumā* menjadi badal dari alif lafaz *yablugāni* — فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ *(maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan "ah" kepada keduanya)* dapat dibaca *uffin* dan *uffan*; atau *uffi* dan *uffa*; lafaz ini adalah maṣdar yang artinya adalah celaka dan sial — وَلَا تَنْهَرْهُمَا *(dan janganlah kamu membentak mereka)* jangan kamu menghardik keduanya — وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا *(dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia)* perkataan yang baik dan sopan.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِي صَغِيرًا ۝

24. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ *(Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua)* artinya berlaku sopanlah kamu terhadap keduanya — مِنَ الرَّحْمَةِ *(dengan penuh kesayangan)* dengan sikap lemah lembutmu kepada keduanya وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا *(dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana)* keduanya mengasihaniku sewaktu — رَبَّيٰنِي صَغِيرًا *(mereka berdua mendidik aku waktu kecil")*.

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا ۝

25. رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ *(Tuhan kalian lebih mengetahui apa yang ada dalam hati kalian)* apa yang terpendam di dalamnya berupa perasaan berbakti dan menyakiti — إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ *(jika kalian orang-orang yang baik)* taat kepada Allah — فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ *(maka sesungguhnya Dia kepada orang-orang yang bertobat)* orang-orang yang kembali kepada Allah dengan berbuat taat kepada-Nya — غَفُورًا *(Maha Pengampun)* terhadap apa yang telah mereka lakukan sehubungan dengan hak-hak kedua orang tua, yaitu berupa perbuatan yang menyakitkan, lalu dengan segera mereka bertobat dan tidak akan berbuat yang menyakitkan lagi kepada keduanya.

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝

26. وَآتِ *(Dan berikanlah)* kasihkanlah — ذَا الْقُرْبَىٰ *(kepada keluarga-keluarga yang dekat)* famili-famili terdekat — حَقَّهُ *(akan haknya)* yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka — وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا *(kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros)* yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝

27. إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ *(Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan)* artinya berjalan pada jalan setan — وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا *(dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya)* sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya; maka demikian pula saudara setan, yaitu orang yang pemboros.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا ﴿٢٨﴾

28. وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ *(Dan jika kamu berpaling dari mereka)* artinya dari orang-orang yang telah disebutkan tadi, yaitu kaum kerabat yang dekat dan orang-orang lain sesudahnya, dalam arti kata kamu masih belum mampu untuk memberi mereka akan hak-haknya — ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا *(untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan)* artinya kamu masih mencari rezeki yang kamu harap-harapkan kedatangannya, kemudian setelah mendapatkannya, kamu akan memberikan sebagian darinya kepada mereka — فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا *(maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas)* yakni ucapan yang lemah lembut, seumpamanya kamu menjanjikan kepada mereka akan memberi jika rezeki telah datang kepadamu.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا ﴿٢٩﴾

29. وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ *(Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu)* artinya janganlah kamu menahannya dari berinfak secara keras-keras, artinya pelit sekali — وَلَا تَبْسُطْهَا *(dan janganlah kamu mengulurkannya)* dalam membelanjakan hartamu — كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا *(secara keterlaluan, karena itu kamu menjadi tercela)* pengertian tercela ini dialamatkan kepada orang yang pelit — مَحْسُورًا *(dan menyesal)* hartamu habis ludes dan kamu tidak memiliki apa-apa lagi karenanya; pengertian ini ditujukan kepada orang yang terlalu berlebihan di dalam membelanjakan hartanya.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

30. إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ *(Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki)* me-

luaskannya — لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ *(kepada siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya)* menyempitkannya kepada siapa yang Dia kehendaki — إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا *(sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya)* mengetahui apa yang tersembunyi dan apa yang terlahirkan tentang diri mereka, karena itu Dia memberi rezeki kepada mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka.

وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْأً كَبِيْرًا ۝

31\. وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ *(Dan janganlah kalian membunuh anak-anak kalian)* dengan menguburnya hidup-hidup — خَشْيَةَ *(karena takut)* merasa ngeri إِمْلَاقٍ *(kemiskinan)* menjadi melarat. — نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْأً *(Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepada kalian. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu kesalahan)* dosa — كَبِيْرًا *(yang besar)* teramat besar.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰىٓ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۗ وَسَآءَ سَبِيْلًا ۝

32\. وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰىٓ *(Dan janganlah kalian mendekati zina)* larangan untuk melakukannya jelas lebih keras lagi — إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً *(sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji)* perbuatan yang buruk — وَسَآءَ *(dan seburuk-buruknya)* sejelek-jelek — سَبِيْلًا *(jalan)* adalah perbuatan zina itu.

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُوْمًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفْ فِّى الْقَتْلِ ۖ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُوْرًا ۝

33\. وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُوْمًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِ *(Dan janganlah kalian membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya, melainkan dengan suatu alasan yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kepada wali si terbunuh)* yakni para ahli warisnya — سُلْطٰنًا *(kekuasaan)* terhadap si pembunuhnya — فَلَا

يُسْرِفْ *(tetapi janganlah ahli waris itu berlebih-lebihan)* melampaui batas فِّي الْقَتْلِ *(dalam membunuh)* seumpamanya ahli waris itu membunuh orang yang bukan si pembunuh, atau ia membunuh si pembunuh dengan cara yang lain. — إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا *(Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan).*

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۖ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

34. وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ *(Dan janganlah kalian mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik/bermanfaat sampai ia dewasa dan penuhilah janji)* jika kalian berjanji kepada Allah atau kepada manusia — إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا *(sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungjawaban)*nya.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

35. وَأَوْفُوا الْكَيْلَ *(Dan sempurnakanlah takaran)* penuhilah dengan tepat إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ *(apabila kalian menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar)* timbangan yang tepat — ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا *(itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya).*

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

36. وَلَا تَقْفُ *(Dan janganlah kamu mengikuti)* menuruti — مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ *(apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati)* yakni kalbu كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا *(semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya)* pemiliknya akan dimintai pertanggungjawabannya, yaitu apakah yang diperbuat dengannya?

وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْاَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُوْلًا ﴿٣٧﴾

37. وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا *(Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong)* artinya berjalan dengan sombong dan takabur — اِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْاَرْضَ *(karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi)* melubanginya hingga sampai batas akhir bumi dengan ketakaburanmu itu — وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُوْلًا *(dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung)* maknanya bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat mencapai hal tersebut, mengapa kamu bersikap sombong?

كُلُّ ذٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهٗ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوْهًا ﴿٣٨﴾

38. كُلُّ ذٰلِكَ *(Semua itu)* hal yang telah disebutkan itu — كَانَ سَيِّئُهٗ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوْهًا *(kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu).*

ذٰلِكَ مِمَّآ اَوْحٰى اِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ ۗ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتُلْقٰى فِيْ جَهَنَّمَ مَلُوْمًا مَّدْحُوْرًا ﴿٣٩﴾

39. ذٰلِكَ مِمَّآ اَوْحٰى اِلَيْكَ *(Itulah sebagian apa yang diwahyukan kepadamu)* hai Muhammad — رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ *(oleh Tuhanmu, yaitu berupa hikmah)* pelajaran — وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتُلْقٰى فِيْ جَهَنَّمَ مَلُوْمًا مَّدْحُوْرًا *(Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan)* artinya dijauhkan dari rahmat Allah.

اَفَاَصْفٰىكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِيْنَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنَاثًا ۗ اِنَّكُمْ لَتَقُوْلُوْنَ قَوْلًا عَظِيْمًا ﴿٤٠﴾

40. اَفَاَصْفٰىكُمْ *(Maka apakah patut telah memilihkan bagi kalian)* telah mengkhususkan bagi kalian, hai penduduk Mekah — رَبُّكُمْ بِالْبَنِيْنَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنَاثًا *(Tuhan kalian akan anak-anak laki-laki, sedangkan Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat?)* yakni sebagai

47. نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ *(Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan)* karena mereka memperolok-olokkanmu — إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ *(sewaktu mereka mendengarkan kamu)* sewaktu mendengarkan bacaan Al-Qur'anmu — وَإِذْ هُمْ نَجْوَى *(dan sewaktu berbisik-bisik)* di antara sesama mereka — إِذْ *(yaitu ketika)* kata *iż* di sini menjadi badal dari kata *iż* yang sebelumnya — يَقُولُ الظَّالِمُونَ *(orang-orang zalim itu berkata)* di dalam bisikan-bisikan mereka — إِنْ *("Tiada lain)* tidak lain — تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا *(orang yang kalian ikuti ini hanyalah seorang laki-laki yang kena sihir")* orang yang tidak sadar dan hilang akal warasnya. Maka Allah berfirman:

انْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٤٨﴾

48. انْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ *(Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadap dirimu)* yaitu dengan menuduhmu sebagai orang yang terkena sihir, juru peramal, dan seorang penyair — فَضَلُّوا *(karena itu mereka menjadi sesat)* dari jalan hidayah — فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا *(dan tidak dapat lagi menemukan jalan)* yang benar untuk mencapai hidayah.

وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا وَرُفَاتًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٩﴾

49. وَقَالُوا *(Dan mereka berkata:)* dalam keingkaran mereka terhadap adanya hari berbangkit — أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا وَرُفَاتًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا *("Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?").*

قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾

50. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا *("Jadilah kamu sekalian batu atau besi).*

أَوْ خَلْقًا مِمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَنْ يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَسَيُنْغِضُونَ

إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾

51. أَوْ خَلْقًا مِمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ *(Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin hidup menurut pikiran kalian")* artinya hal itu tidak mungkin dapat hidup lebih daripada tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, maka roh pasti akan kembali kepada kalian. — فَسَيَقُولُونَ مَنْ يُعِيدُنَا *(Maka mereka akan bertanya: "Siapakah yang akan mengembalikan kami?")* untuk dapat hidup kembali.— قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ *(Katakanlah: "Yang telah menjadikan kalian)* yakni Yang telah menciptakan kalian — أَوَّلَ مَرَّةٍ *(pada yang pertama kali")* sedangkan kalian pada waktu itu belum menjadi apa-apa; karena sesungguhnya Tuhan yang mampu menciptakan mampu pula untuk mengembalikannya lagi, bahkan untuk mengembalikan ciptaan jauh lebih mudah daripada memulainya. — فَسَيُنْغِضُونَ *(Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan)* menggerak-gerakkan — إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ *(kepala mereka kepadamu)* sebagai ungkapan rasa takjub mereka — وَيَقُولُونَ *(dan berkatalah mereka)* dengan nada mengejek: — مَتَىٰ هُوَ *("Kapan itu?")* hari berbangkit itu terjadi. قُلْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَرِيبًا *(Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat").*

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾

52. يَوْمَ يَدْعُوكُمْ *(Yaitu pada hari Dia memanggil kalian)* memanggil kalian dari alam kubur melalui lisan Malaikat Israfil — فَتَسْتَجِيبُونَ *(lalu kalian mematuhi-Nya)* menaati seruan-Nya dari alam kubur — بِحَمْدِهِ *(sambil memuji-Nya)* dengan seizin-Nya; dan menurut suatu pendapat, yang diucapkan itu adalah kalimat '*walahul hamdu*', artinya: Bagi-Nya segala puji — وَتَظُنُّونَ إِنْ *(dan kalian mengira bahwa tiada lain)* tidak lain — لَبِثْتُمْ *(kalian tinggal)* di dunia — إِلَّا قَلِيلًا *(kecuali sebentar saja)* karena kalian sangat ngeri dan kaget melihat pemandangan pada hari itu.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿٥٣﴾

53. وَقُلْ لِّعِبَادِيْ *(Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku:)* yang beriman — يَقُوْلُوا *("Hendaklah mereka mengucapkan)* kepada orang-orang kafir kalimat — الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ *(yang lebih baik". Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan)* yakni kerusakan — بَيْنَهُمْۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِيْنًا *(di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia)* jelas permusuhannya. Sedangkan yang dimaksud dengan kalimat yang lebih baik itu ialah dijelaskan oleh firman selanjutnya, yaitu:

رَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِكُمْۗ اِنْ يَّشَأْ يَرْحَمْكُمْ اَوْ اِنْ يَّشَأْ يُعَذِّبْكُمْۗ وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا ۝٥٤

54. رَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِكُمْۗ اِنْ يَّشَأْ يَرْحَمْكُمْ *(Tuhan kalian lebih mengetahui tentang kalian. Dia akan memberi rahmat kepada kalian jika Dia menghendaki)* sehingga kalian mau bertobat dan beriman — اَوْ اِنْ يَّشَأْ *(atau jika Dia menghendaki)* untuk mengazab kalian — يُعَذِّبْكُمْ *(akan mengazab kalian)* dengan mematikan kalian dalam keadaan kafir. — وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا *(Dan Kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi penjaga bagi mereka)* oleh karenanya kamu memaksa mereka untuk beriman. Ayat ini diturunkan sebelum ada perintah berperang.

وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِمَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيّٖنَ عَلٰى بَعْضٍ وَّاٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا ۝٥٥

55. وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِمَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ *(Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang ada di langit dan di bumi)* maka Dia mengkhususkan bagi mereka apa-apa yang Dia kehendaki sesuai dengan kondisi mereka. — وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيّٖنَ عَلٰى بَعْضٍ *(Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian yang lain)* dengan memberikan keistimewaan-keistimewaan tersendiri kepada masing-masing dengan keutamaan, sebagaimana yang pernah diberikan kepada Nabi Musa, yaitu dapat berbicara dengan-Nya; dan Nabi Ibrahim dijadikan-Nya sebagai kekasih-Nya; serta Nabi Muhammad dengan perjalanan Isra-nya — وَّاٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا *(dan Kami berikan kitab Zabur kepada Daud).*

قُلِ ادْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ فَلَا يَمْلِكُوْنَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيْلًا ۝٥٦

56. قُلِ *(Katakanlah)* kepada mereka — ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم *("Panggillah mereka yang kalian anggap)* bahwa mereka adalah tuhan-tuhan sesembahan kalian — مِّن دُونِهِ *(selain-Nya)* seperti para malaikat, Nabi Isa, dan Nabi Uzāir — فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا *(maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya dari kalian dan tidak pula memindahkannya")* memindahkan bahaya itu kepada orang lain selain kalian.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

57. أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ *(Orang-orang yang mereka seru itu)* sebagai tuhan-tuhan sesembahan mereka — يَبْتَغُونَ *(mereka sendiri mencari)*-cari — إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ *(jalan kepada Tuhan mereka)* dengan mendekatkan diri melalui ketaatan kepada-Nya — أَيُّهُمْ *(siapakah di antara mereka)* lafaz ini menjadi badal dari wawu yang terdapat dalam lafaz *yabtagūna*, artinya mencari jalan itu أَقْرَبُ *(yang lebih dekat)* kepada Allah; maka mengapa mencarinya kepada selain-Nya — وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ *(dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya)* sama dengan orang-orang selain mereka; maka mengapa kalian menganggap mereka sebagai tuhan-tuhan. — إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا *(Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang harus ditakuti).*

وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

58. وَإِن *(Dan tak ada)* tiada — مِّن قَرْيَةٍ *(suatu negeri pun)* yang dimaksud adalah penduduknya — إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ *(melainkan Kami membinasakannya sebelum hari Kiamat)* dengan mematikan mereka أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا *(atau Kami mengazabnya dengan azab yang sangat keras)* dengan cara membunuhnya atau dengan cara yang lain. — كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ *(Adalah yang demikian itu di dalam kitab)* di Lauh Mahfuẓ مَسْطُورًا *(telah tertulis)* telah tertera di dalamnya.

وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرْسِلَ بِٱلْءَايَٰتِ إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا ٱلْأَوَّلُونَ ۚ وَءَاتَيْنَا ثَمُودَ ٱلنَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا۟ بِهَا ۚ
وَمَا نُرْسِلُ بِٱلْءَايَٰتِ إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٥٩﴾

59. وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرْسِلَ بِٱلْءَايَٰتِ *(Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan ayat-ayat)* yakni mukjizat-mukjizat yang diminta oleh penduduk Mekah — إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا ٱلْأَوَّلُونَ *(melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu)* yaitu ketika Kami mengirimkannya, maka karenanya Kami membinasakan mereka. Jika kami mengirimkan tanda-tanda kekuasaan Kami itu kepada penduduk Mekah, niscaya pula mereka akan mendustakannya, kemudian mereka berhak untuk dibinasakan. Sedangkan Kami telah memutuskan untuk menangguhkan azab bagi mereka supaya risalah Nabi Muhammad SAW. sempurna. — وَءَاتَيْنَا ثَمُودَ ٱلنَّاقَةَ *(Dan telah Kami berikan kepada Śamud unta betina itu)* sebagai tanda kekuasaan Kami — مُبْصِرَةً *(yang dapat dilihat)* terang dan gamblang — فَظَلَمُوا۟ *(tetapi mereka menganiaya)* mereka mengingkari mukjizat itu dengan menganiaya — بِهَا *(unta betina itu)* maka dibinasakanlah mereka.— وَمَا نُرْسِلُ بِٱلْءَايَٰتِ *(Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu)* mukjizat-mukjizat itu — إِلَّا تَخْوِيفًا *(melainkan untuk menakuti)* hamba-hamba-Ku, karena itu mereka mau beriman.

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِٱلنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا ٱلرُّءْيَا ٱلَّتِىٓ أَرَيْنَٰكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَٱلشَّجَرَةَ ٱلْمَلْعُونَةَ فِى
ٱلْقُرْءَانِ ۚ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَٰنًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾

60. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِٱلنَّاسِ *(ketika Kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya Tuhanmu meliputi segala manusia")* yakni ilmu dan kekuasaan-Nya meliputi mereka. Dengan demikian, maka mereka berada di dalam genggaman kekuasaan-Nya. Maka sampaikanlah kepada mereka,jangan sekali-kali engkau merasa takut terhadap seseorang pun karena Tuhanmu akan memelihara dirimu dari mereka. — وَمَا جَعَلْنَا ٱلرُّءْيَا ٱلَّتِىٓ أَرَيْنَٰكَ *(Dan Kami tidak menjadikan ru-yā yang telah Kami perlihatkan kepadamu)* secara kenyataan pada malam Isra — إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ *(melainkan sebagai batu ujian bagi manusia)* bagi penduduk Mekah, karena mereka ternyata mendustakannya, sedangkan sebagian yang lainnya yang telah beriman menjadi mur-

tad sewaktu hal itu diceritakan kepadanya — وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ *(dan begitu pula pohon kayu yang terkutuk di dalam Al-Qur'an)* yaitu pohon zaqqum yang tumbuh di dasar neraka Jahim; Kami jadikan kisahnya itu sebagai batu ujian bagi keimanan mereka. Karena mereka mengatakan, bahwa api itu membakar pohon apa saja, mengapa pohon zaqqum itu dapat tumbuh di dalamnya? — وَنُخَوِّفُهُمْ *(Dan Kami menakuti mereka)* dengan pohon zaqqum itu فَمَا يَزِيدُهُمْ *(tetapi yang demikian itu tidak menambah kepada mereka)* untuk takut — إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا *(melainkan hanyalah kedurhakaan yang besar saja).*

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ۝٦١

61. وَ *(Dan)* ingatlah — إِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ *(tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kalian kepada Adam")* dengan sujud penghormatan yaitu dengan membungkukkan badan — فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا *(lalu sujudlah mereka kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah liat?")* lafaz *ṭīnan* ini dinaṣabkan dengan cara mencabut huruf jar-nya, yang asalnya adalah *min ṭīnin*, artinya dari tanah liat.

قَالَ أَرَأَيْتَكَ هَٰذَا الَّذِي كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُ إِلَّا قَلِيلًا ۝٦٢

62. قَالَ أَرَأَيْتَكَ *(Iblis berkata: "Terangkanlah kepadaku)* jelaskanlah kepadaku — هَٰذَا الَّذِي كَرَّمْتَ *(inikah orangnya yang Engkau muliakan)* yang Engkau utamakan — عَلَيَّ *(atas diriku?")* sehingga Engkau memerintahkan aku supaya bersujud kepadanya; di dalam ayat lainnya disebutkan bahwa ketika itu iblis berkata, sebagaimana yang dikisahkan oleh firman-Nya:

> *"Saya lebih baik daripadanya; Engkau ciptakan saya dari api".* (Q.S. 7 Al-A'rāf, 12).

لَئِنْ *("Sesungguhnya jika)* huruf *lam* di sini bermakna qasam — أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ *(Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan)* menyesatkan — ذُرِّيَّتَهُ *(anak cucunya)* dengan menggoda mereka — إِلَّا قَلِيلًا *(kecuali sebagian kecil")* dari mereka yang mendapat pemeliharaan dari-Mu.

قَالَ اذْهَبْ فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمْ جَزَآءً مَّوْفُوْرًا ۝٦٣

63. قَالَ *(Berfirmanlah:)* Allah SWT. kepada iblis — اذْهَبْ *("Pergilah)* sambil menunggu hingga waktu sangkakala ditiup — فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمْ *(barangsiapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sesungguhnya neraka Jahannam adalah pembalasan kalian semua)* kamu dan mereka yang mengikutimu — جَزَآءً مَّوْفُوْرًا *(sebagai suatu pembalasan yang cukup)* dicukupkan sepenuhnya.

وَاسْتَفْزِزْ مَنِ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعِدْهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطٰنُ إِلَّا غُرُوْرًا ۝٦٤

64. وَاسْتَفْزِزْ *(Dan godalah)* bujuklah — مَنِ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ *(siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan rayuanmu)* dengan ajakanmu melalui nyanyian dan tiupan serulingmu serta semua seruanmu yang menjurus kepada perbuatan maksiat — وَأَجْلِبْ *(dan kerahkanlah)* mintalah bantuan — عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ *(terhadap mereka dengan pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki)* mereka adalah pasukan yang berkendaraan dan berjalan kaki dalam keadaan maksiat — وَشَارِكْهُمْ فِي الْأَمْوَالِ *(dan berserikatlah dengan mereka pada harta benda)* yang diharamkan, seperti hasil dari riba dan rampasan atau rampokan — وَالْأَوْلَادِ *(dan anak-anak)* dari perbuatan zina وَعِدْهُمْ *(dan beri janjilah mereka)* bahwasanya hari berbangkit dan hari pembalasan itu tidak ada. — وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطٰنُ *(Dan tidak ada yang dijanjikan oleh setan kepada mereka)* tentang hal-hal tersebut — إِلَّا غُرُوْرًا *(melainkan tipuan belaka)* kebatilan belaka.

إِنَّ عِبَادِيْ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ وَكَفٰى بِرَبِّكَ وَكِيْلًا ۝٦٥

65. إِنَّ عِبَادِيْ *(Sesungguhnya hamba-hamba-Ku)* yang beriman — لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ *(kamu tidak dapat berkuasa atas mereka)* dengan kekuasaan dan kekuatanmu itu. — وَكَفٰى بِرَبِّكَ وَكِيْلًا *(Dan cukuplah Tuhanmu sebagai Penjaga")* Yang memelihara mereka yang beriman dari godaan dan rayuanmu.

رَبُّكُمُ الَّذِي يُزْجِي لَكُمُ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

66. رَبُّكُمُ الَّذِي يُزْجِي *(Tuhan kalian adalah yang menjalankan)* melayarkan لَكُمُ الْفُلْكَ *(kapal-kapal bagi kalian)* yakni perahu-perahu — فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا *(di lautan, agar kalian mencari)* berupaya mencari — مِنْ فَضْلِهِ *(sebagian dari karunia-Nya)* dari karunia Allah SWT. melalui berniaga. — إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا *(Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadap kalian)* karenanya Dia menundukkan bahtera-bahtera itu buat kalian.

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِيَّاهُ ۖ فَلَمَّا نَجَّاكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ ۚ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا ﴿٦٧﴾

67. وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ *(Dan apabila kalian ditimpa bahaya)* maksudnya marabahaya — فِي الْبَحْرِ *(di lautan)* karena takut tenggelam — ضَلَّ *(niscaya hilanglah)* lenyaplah dari hati kalian — مَنْ تَدْعُونَ *(siapa yang kalian seru)* tuhan-tuhan yang kalian sembah itu, karena itu kalian tidak menyeru mereka إِلَّا إِيَّاهُ *(kecuali Dia)* Allah SWT., maka pada saat itu kalian hanya berseru kepada-Nya semata, karena kalian berada dalam marabahaya, sedangkan kalian mengetahui bahwa tiada yang dapat melenyapkannya melainkan hanyalah Dia — فَلَمَّا نَجَّاكُمْ *(maka tatkala Dia menyelamatkan kalian)* dari tenggelam, lalu Dia menyampaikan kalian — إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ *(ke daratan, kalian berpaling)* dari menauhidkan-Nya. — وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا *(Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih)* banyak mengingkari nikmat-nikmat Allah.

أَفَأَمِنْتُمْ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا ﴿٦٨﴾

68. أَفَأَمِنْتُمْ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ *(Maka apakah kalian merasa aman manakala Dia meruntuhkan sebagian daratan bersama kalian)* artinya bumi itu menelan kalian sebagaimana yang terjadi atas diri Qarun — أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا *(atau Dia mengirimkan kepada kalian batu-batu kerikil)* yakni Allah melempar kalian dengan batu-batu kerikil sebagaimana yang terjadi atas kaum Nabi Luṭ — ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا *(kemudian kalian tidak akan mendapat seorang pelindung pun bagi diri kalian)* yang dapat memelihara diri kalian dari hukuman-Nya.

أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

69. أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ *(Atau apakah kalian merasa aman dari dikembalikan-Nya kalian ke dalamnya)* yakni ke lautan — تَارَةً *(sekali)* satu kali أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ *(lagi, lalu Dia meniupkan atas kalian angin topan)* artinya angin yang sangat keras; jika melanggar sesuatu pasti jebol,kemudian memporak-porandakannya, sehingga hancurlah bahtera-bahtera kalian — فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ *(dan ditenggelamkan-Nya kalian disebabkan kekafiran kalian)* karena kekufuran kalian. — ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا *(Kemudian kalian tidak akan mendapat seorang penolong pun, dalam hal ini dari siksaan Kami)* yaitu seorang penolong dari pengikut yang menuntut kepada Kami apa yang telah Kami timpakan terhadap diri kalian.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

70. وَلَقَدْ كَرَّمْنَا *(Dan sesungguhnya telah Kami muliakan)* Kami utamakan بَنِي آدَمَ *(anak-anak Adam)* dengan pengetahuan, akal, bentuk yang paling baik, setelah wafat jenazahnya dianggap suci dan lain sebagainya — وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ *(dan Kami angkut mereka di daratan)* dengan menaiki kendaraan وَالْبَحْرِ *(dan di lautan)* dengan menaiki perahu-perahu — وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا *(dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan)* seperti hewan-hewan ternak dan hewan-hewan liar — تَفْضِيلًا *(dengan kelebihan yang sempurna).* Lafaz *man* di sini bermakna mā; atau makna yang dimaksudnya menurut bab yang berlaku padanya. Maknanya menyangkut juga para malaikat; sedangkan makna yang dimaksud adalah keutamaan jenisnya, hal ini pengertiannya tidak memastikan bagi adanya keutamaan untuk semua individu atas para malaikat. Para malaikat lebih utama daripada manusia selain dari nabi.

يَوْمَ نَدْعُو كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ ۖ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾

71. يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ *(Di hari ketika Kami memanggil tiap manusia dengan pemimpinnya)* yakni dengan nabi-nabi mereka, kemudian dikatakan: "Hai umat Fulan", atau dipanggil dengan kitab-kitab hasil catatan amal perbuatan mereka, lalu dikatakan kepada mereka: "Hai orang yang jahat". Hari yang dimaksud adalah hari kiamat — فَمَنْ أُوتِيَ *(maka barangsiapa yang diberikan)* di antara mereka — كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ *(kitab catatan amalnya di tangan kanannya)* mereka adalah orang-orang yang berbahagia, yaitu orang-orang yang memiliki pandangan hati sewaktu hidup di dunia — فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ *(maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya)* catatan amal perbuatan baik mereka tidak dikurangi — فَتِيلًا *(barang sedikit pun)* walau hanya sebesar kulit biji sawi.

وَمَنْ كَانَ فِي هَٰذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

72. وَمَنْ كَانَ فِي هَٰذِهِ *(Dan barangsiapa yang di alam ini)* di dunia ini أَعْمَىٰ *(buta)* tidak dapat melihat perkara yang hak — فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ *(niscaya di akhirat nanti ia akan lebih buta lagi)* lebih tidak dapat melihat jalan keselamatan, dan lebih tidak dapat membaca Al-Qur'an — وَأَضَلُّ سَبِيلًا *(dan lebih tersesat jalannya)* lebih jauh dari jalan yang hak. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Bani Ṡaqif, yaitu sewaktu mereka meminta kepada Nabi SAW. supaya beliau menjadikan lembah tempat tinggal mereka sebagai tanah suci, dan dengan mendesak mereka mengajukan permintaan itu kepada Nabi SAW.

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ ۖ وَإِذًا لَاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾

73. وَإِنْ *(Dan sesungguhnya)* huruf *in* di sini adalah bentuk takhfif dari *inna* — كَادُوا *(mereka hampir)* hampir-hampir saja — لَيَفْتِنُونَكَ *(memalingkan kamu)* menyimpangkan kamu — عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ ۖ وَإِذًا *(dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu)* seandainya kamu melakukan hal itu — لَاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا *(tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat-sahabat yang setia)*.

وَلَوْلَآ أَنْ ثَبَّتْنَٰكَ لَقَدْ كِدتَّ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْـًٔا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾

74. وَلَوْلَآ أَنْ ثَبَّتْنَٰكَ *(Dan kalau Kami tidak memperkuat kamu)* dalam perkara yang hak dengan pemeliharaan-Ku — لَقَدْ كِدتَّ *(niscaya kamu hampir-hampir)* sedikit lagi — تَرْكَنُ *(condong)* cenderung — إِلَيْهِمْ شَيْـًٔا *(kepada mereka barang)* dengan kecenderungan yang — قَلِيلًا *(sedikit)* karena gencarnya tipu muslihat yang dipakai oleh mereka dan permintaan mereka yang terus-menerus; ayat ini jelas menunjukkan kepada pengertian bahwa Nabi SAW. tidak cenderung dan tidak pula hampir cenderung terhadap tawaran mereka.

إِذًا لَّأَذَقْنَٰكَ ضِعْفَ ٱلْحَيَوٰةِ وَضِعْفَ ٱلْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

75. إِذًا *(Kalau terjadi demikian)* seandainya kamu cenderung — لَّأَذَقْنَٰكَ ضِعْفَ *(benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu berlipat kali)* azab ٱلْحَيَوٰةِ وَضِعْفَ *(di dunia ini dan begitu pula berlipat ganda)* azab — ٱلْمَمَاتِ *(sesudah mati)* sama dengan dua kali lipat azab yang ditimpakan kepada selainmu di dunia dan di akhirat — ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا *(dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap Kami)* yang dapat mencegah azab yang ditimpakan kepadamu.

وَإِن كَادُوا۟ لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ ٱلْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا ۖ وَإِذًا لَّا يَلْبَثُونَ خِلَٰفَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٦﴾

76. Ayat ini diturunkan ketika orang-orang Yahudi berkata kepada Nabi SAW.: "Jika kamu benar-benar seorang nabi, pergilah kamu ke negeri Syam, karena negeri itu adalah negeri para nabi". — وَإِن *(Dan sesungguhnya)* huruf *in* di sini adalah bentuk takhfif dari *inna* — كَادُوا۟ لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ ٱلْأَرْضِ *(benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri ini)* di kota Madinah — لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا ۖ وَإِذًا *(untuk mengusirmu darinya dan kalau terjadi demikian)* seandainya mereka benar-benar mengusirmu — لَّا يَلْبَثُونَ خِلَٰفَكَ *(niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal)* di dalam kota Madinah — إِلَّا قَلِيلًا *(melainkan sebentar saja)* lalu mereka akan dibinasakan oleh azab-Ku.

سُنَّةَ مَن قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِن رُّسُلِنَا ۖ وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ﴿٧٧﴾

77. سُنَّةَ مَنْ قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُّسُلِنَا *(Hal itu sebagai suatu ketetapan terhadap rasul-rasul Kami yang Kami utus sebelum kamu)* yakni sebagaimana kebiasaan Kami terhadap para Rasul Kami, yaitu membinasakan orang-orang yang mengusir mereka — وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا *(dan tidak akan kamu dapati perubahan bagi ketetapan Kami)* maksudnya tidak ada pergantian baginya.

أَقِمِ الصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

78. أَقِمِ الصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ *(Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir)* artinya sejak dari matahari tergelincir — إِلَىٰ غَسَقِ الَّيْلِ *(sampai gelap malam)* hingga kegelapan malam tiba; yang dimaksud adalah salat Lohor, Asar, Magrib dan Isya — وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ *(dan bacaan di waktu fajar)* yakni salat Subuh — إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا *(sesungguhnya bacaan di waktu fajar/salat Subuh itu disaksikan)* oleh malaikat-malaikat yang berjaga pada malam hari dan malaikat-malaikat yang berjaga pada siang hari.

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

79. وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ *(Dan pada sebagian malam hari bertahajudlah kamu)* bersalatlah — بِهِۦ *(dengan membacanya)* yakni Al-Qur'an — نَافِلَةً لَّكَ *(sebagai suatu ibadah tambahan bagimu)* sebagai amal fardu tambahan bagimu secara khusus, bukan bagi umatmu; atau sebagai tambahan di samping salat-salat fardu — عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ *(mudah-mudahan mengangkatmu)* menndudukkanmu — رَبُّكَ *(Tuhanmu)* di akhirat kelak — مَقَامًا مَّحْمُودًا *(pada tempat yang terpuji)* di mana semua orang yang terdahulu hingga orang yang kemudian memujimu karena kamu menduduki tempat tersebut, yaitu kedudukan memberi syafaat pada hari diputuskan-Nya segala perkara. Ayat berikut diturunkan sewaktu Allah memerintahkan Nabi SAW. untuk melakukan hijrah.

وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِى مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِى مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَل لِّى مِن لَّدُنكَ سُلْطَٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

80. وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِى *(Dan katakanlah: "Ya Tuhanku, masukkanlah aku)* ke Madinah — مُدْخَلَ صِدْقٍ *(dengan cara yang baik)* yakni dengan cara memasuk-

kan yang disukai, sewaktu masuk aku tidak melihat hal-hal yang tidak aku sukai — وَأَخْرِجْنِي *(dan keluarkanlah aku)* dari Mekah — مُخْرَجَ صِدْقٍ *(dengan cara yang baik)* dengan cara mengeluarkan yang membuat hatiku tidak berpaling lagi kepadanya — وَاجْعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا *(dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong")* kekuatan yang dapat membantuku untuk dapat mengalahkan musuh-musuh-Mu.

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

81. وَقُلْ *(Dan katakanlah:)* sewaktu kamu memasuki kembali Mekah جَاءَ الْحَقُّ *("Yang benar telah datang)* yakni agama Islam — وَزَهَقَ الْبَاطِلُ *(dan yang batil telah lenyap")* batilnya kekafiran telah lenyap. — إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا *(Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap)* akan surut, lalu lenyap. Memang ketika Nabi SAW. memasuki kota Mekah, beliau menemukan tiga ratus enam puluh berhala berada di sekitar Ka'bah, kemudian Nabi SAW. menusukinya dengan tongkat yang berada di tangannya sehingga semuanya runtuh, seraya mengucapkan kalimat tadi. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Syaikhain.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

82. وَنُنَزِّلُ مِنَ *(Dan Kami turunkan dari)* huruf *min* di sini menunjukkan makna bayan atau penjelasan — الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ *(Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar)* dari kesesatan — وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ *(dan rahmat bagi orang-orang yang beriman)* kepadanya — وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ *(dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim)* yakni orang-orang yang kafir — إِلَّا خَسَارًا *(selain kerugian)* disebabkan kekafiran mereka.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا ﴿٨٣﴾

83. وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ *(Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia)* yang kafir — أَعْرَضَ *(niscaya berpalinglah dia)* dari bersyukur

وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِۦ *(dan membelakangkan badannya)* yakni membelakangkan tubuhnya dengan sikap yang sombong — وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ *(dan apabila dia ditimpa kesusahan)* kemiskinan dan kesengsaraan — كَانَ يَـُٔوسًا *(niscaya dia berputus asa)* dari rahmat Allah.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

84. قُلْ كُلٌّ *(Katakanlah: "Tiap-tiap orang)* di antara kami dan kalian يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ *(berbuat menurut keadaannya masing-masing)* yakni menurut caranya sendiri-sendiri. — فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا *(Māka Tuhan kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya)* maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

85. وَيَسْـَٔلُونَكَ *(Dan mereka bertanya kepadamu)* yaitu orang-orang Yahudi عَنِ ٱلرُّوحِ *(tentang roh)* yang karenanya jasad ini dapat hidup — قُلِ *(katakanlah:)* kepada mereka — ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى *("Roh itu termasuk urusan Tuhanku)* artinya termasuk ilmu-Nya, karenanya kalian tidak akan dapat mengetahuinya — وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا *(dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit")* dibandingkan dengan ilmu Allah SWT.

وَلَئِن شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِۦ عَلَيْنَا وَكِيلًا ﴿٨٦﴾

86. وَلَئِن *(Dan sesungguhnya jika)* *lam* di sini bermakna qasam — شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ *(Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu)* yakni Al-Qur'an, seumpamanya Dia menghapuskannya dari ingatanmu dan dari muṣhaf-muṣhaf yang ada ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِۦ عَلَيْنَا وَكِيلًا *(dan dengan pelenyapan itu kamu tidak akan mendapatkan seorang pembela pun terhadap Kami).*

إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُۥ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٧﴾

87. إِلَّا (Kecuali) tetapi sengaja Kami menetapkannya — رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ إِنَّ فَضْلَهُ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا *(karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu adalah besar)* agung, karena Dia telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu dan Dia memberimu kedudukan yang terpuji, serta keutamaan-keutamaan lain yang Dia berikan kepadamu.

قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

88. قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ *(Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini)* dalam hal kefasihan dan ketinggian paramasastranya — لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا *(niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain")* saling membantu. Ayat ini diturunkan sebagai sanggahan terhadap perkataan mereka, sebagaimana yang disitir oleh firman-Nya:

> *"Kalau kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini* (Al-Qur'an)". (Q.S. 8 Al-Anfāl, 31).

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾

89. وَلَقَدْ صَرَّفْنَا *(Dan sesungguhnya Kami telah jelaskan)* telah Kami terangkan — لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ *(kepada manusia dalam Al-Qur'an ini tiap-tiap macam perumpamaan)* lafaz *min kulli maṡalin* menjadi sifat bagi lafaz yang tidak disebutkan artinya, contoh dari setiap perumpamaan, supaya mereka mengambil pelajaran darinya — فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ *(tetapi kebanyakan manusia tidak mau)* yakni penduduk Mekah — إِلَّا كُفُورًا *(kecuali mengingkarinya)* mengingkari kebenaran yang dibawanya.

وَقَالُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنبُوعًا ﴿٩٠﴾

90. وَقَالُوا *(Dan mereka berkata:)* di'aṭafkan kepada lafaz *abā* — لَن

نُؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْاَرْضِ يَنْۢبُوْعًا *("Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu sebelum engkau memancarkan sumber air dari tanah buat kami)* mata air yang berlimpah airnya.

اَوْ تَكُوْنَ لَكَ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْاَنْهٰرَ خِلٰلَهَا تَفْجِيْرًاۙ

91. اَوْ تَكُوْنَ لَكَ جَنَّةٌ *(atau kamu mempunyai sebuah kebun)* taman yang penuh dengan pohon-pohon — مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْاَنْهٰرَ خِلٰلَهَا *(kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah-celah kebun itu)* di tengah-tengah — تَفْجِيْرًا *(yang deras airnya).*

اَوْ تُسْقِطَ السَّمَاۤءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا اَوْ تَأْتِيَ بِاللّٰهِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ قَبِيْلًاۙ

92. اَوْ تُسْقِطَ السَّمَاۤءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا *(atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami sebagaimana kamu katakan)* yakni hancur berkeping-keping — اَوْ تَأْتِيَ بِاللّٰهِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ قَبِيْلًا *(atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami)* secara berhadap-hadapan dan terang-terangan dengan kami sehingga kami dapat melihat mereka.

اَوْ يَكُوْنَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرُفٍ اَوْ تَرْقٰى فِى السَّمَاۤءِۗ وَلَنْ نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتّٰى تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتٰبًا نَّقْرَؤُهٗ ۗقُلْ سُبْحَانَ رَبِّيْ هَلْ كُنْتُ اِلَّا بَشَرًا رَّسُوْلًا

93. اَوْ يَكُوْنَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرُفٍ *("Atau kamu mempunyai rumah dari emas)* logam mulia — اَوْ تَرْقٰى *(atau kamu memanjat)* naik — فِى السَّمَاۤءِ *(ke langit)* dengan memakai tangga. — وَلَنْ نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ *(Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu)* seandainya kamu dapat menaiki langit — حَتّٰى تُنَزِّلَ عَلَيْنَا *(hingga kamu turunkan atas kami)* dari langit itu — كِتٰبًا *(sebuah kitab)* yang di dalamnya tertera tulisan yang membenarkanmu — نَّقْرَؤُهٗ قُلْ *(yang kami baca". Katakanlah:)* kepada mereka — سُبْحَانَ رَبِّيْ *("Mahasuci Tuhanku)* ungkapan rasa takjub — هَلْ *(bukankah)* tidak lain — كُنْتُ اِلَّا بَشَرًا رَّسُوْلًا *(aku ini hanyalah manusia yang menjadi rasul")* sama halnya dengan rasul-rasul yang lain, sedangkan mereka sekali-kali tidak dapat mendatangkan suatu mukjizat pun melainkan dengan seizin Allah.

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَن يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ إِلَّا أَن قَالُوا أَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٤﴾

94. وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَن يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ إِلَّا أَن قَالُوا *(Dan tidak ada sesuatu yang menghalang-halangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka:)* perkataan mereka dengan nada ingkar أَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَّسُولًا *("Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul")* dan Dia tidak mengutus seorang malaikat?

قُل لَّوْ كَانَ فِي الْأَرْضِ مَلَائِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ مَلَكًا رَّسُولًا ﴿٩٥﴾

95. قُل *(Katakanlah:)* kepada mereka — لَّوْ كَانَ فِي الْأَرْضِ *("Seandainya di bumi ini ada)* lafaz *fil ardi* menjadi badal dari lafaz *basyaran* — مَلَائِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ مَلَكًا رَّسُولًا *(malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka malaikat menjadi rasul")* sebab tidak diutus seorang rasul terhadap suatu kaum, melainkan ia berasal dari jenis mereka sendiri, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk berbicara kepadanya dan memahami darinya.

قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

96. قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ *(Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian)* yang membenarkan aku. — إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا *(Sesungguhnya Dia adalah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya")* mengetahui apa-apa yang tersembunyi dalam diri mereka dan apa-apa yang terlahirkan.

وَمَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِهِ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾

97. وَمَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ *(Dan barangsiapa yang ditunjuki Allah, dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang Dia sesatkan, maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi*

mereka) yang dapat memberikan petunjuk kepada mereka — مِنْ دُوْنِهٖ وَ نَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ *(selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat)* seraya diseret — عَلٰى وُجُوْهِهِمْ عُمْيًا وَّبُكْمًا وَّصُمًّا مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ كُلَّمَا خَبَتْ *(atas muka-muka mereka dalam keadaan buta, bisu, dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam)* mulai redup nyalanya — زِدْنٰهُمْ سَعِيْرًا *(Kami tambahkan bagi mereka nyalanya)* kobaran dan nyala api itu semakin ditambahkan.

ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا وَقَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ۝

98. ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا وَقَالُوْٓا *(Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat Kami dan karena mereka berkata:)* seraya ingkar terhadap adanya hari berbangkit — ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا *("Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?").*

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ قَادِرٌ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ اَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيْهِۗ فَاَبَى الظّٰلِمُوْنَ اِلَّا كُفُوْرًا ۝

99. اَوَلَمْ يَرَوْا *(Dan apakah mereka tidak memperhatikan)* apakah mereka tidak mengetahui — اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ *(bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi)* padahal keduanya sangat besar — قَادِرٌ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ *(adalah kuasa pula menciptakan yang serupa dengan mereka)* serupa dengan manusia dalam hal kekecilannya — وَجَعَلَ لَهُمْ اَجَلًا *(dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka)* untuk mati dan dibangkitkan لَّا رَيْبَ فِيْهِۗ فَاَبَى الظّٰلِمُوْنَ اِلَّا كُفُوْرًا *(yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang yang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran)* yaitu keingkaran terhadap-Nya.

قُلْ لَّوْ اَنْتُمْ تَمْلِكُوْنَ خَزَآىِٕنَ رَحْمَةِ رَبِّيْٓ اِذًا لَّاَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْاِنْفَاقِۗ وَكَانَ الْاِنْسَانُ قَتُوْرًا ۝

100. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada mereka — لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي *("Seandainya kalian menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku)* berupa perbendaharaan rezeki dan hujan — إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ *(niscaya kalian tahan perbendaharaan itu)* maksudnya niscaya kalian akan bersikap kikir — خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ *(karena takut membelanjakannya")* karena takut harta menjadi habis dibelanjakan, karenanya kalian bersikap kikir. — وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا *(Dan adalah manusia itu sangat kikir)* maksudnya sangat bakhil.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ فَاسْأَلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا مُوسَىٰ مَسْحُورًا ﴿١٠١﴾

101. وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ *(Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata)* yaitu tangan, tongkat, topan, belalang, ketombe, kodok, darah atau kutukan paceklik, dan kekurangan buah-buahan — فَاسْأَلْ *(maka tanyakanlah)* hai Muhammad — بَنِي إِسْرَائِيلَ *(kepada Bani Israil)* perihalnya dengan pertanyaan yang menetapkan kebenaranmu terhadap kaum musyrik; atau artinya Kami berfirman kepada Muhammad: "Tanyakanlah". Menurut qiraat yang lain diungkapkan dalam bentuk fi'il maḍi — إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا مُوسَىٰ مَسْحُورًا *(tatkala Musa datang kepada mereka, lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu,hai Musa, seorang yang kena sihir")* orang yang tidak sadar dan akal warasmu sudah hilang.

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا أَنْزَلَ هَٰؤُلَاءِ إِلَّا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَصَائِرَ وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا فِرْعَوْنُ مَثْبُورًا ﴿١٠٢﴾

102. قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا أَنْزَلَ هَٰؤُلَاءِ *(Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, tiada yang menurunkannya)* mukjizat-mukjizat itu — إِلَّا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَصَائِرَ *(melainkan Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata)* pelajaran-pelajaran, tetapi ternyata kamu masih tetap ingkar. Menurut qiraat lain, lafaz *'alimta* dibaca *'alimtu* — وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا فِرْعَوْنُ مَثْبُورًا *(dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang binasa")* hancur atau dipalingkan dari kebaikan.

فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَفِزَّهُمْ مِنَ الْأَرْضِ فَأَغْرَقْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ جَمِيعًا ۝

103. فَأَرَادَ *(Maka terbetiklah maksud)* dalam diri Fir'aun — أَنْ يَسْتَفِزَّهُمْ *(untuk mengusir mereka)* maksudnya mengusir Nabi Musa dan kaumnya مِنَ الْأَرْضِ *(dari tanah itu)* yaitu negeri Mesir — فَأَغْرَقْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ جَمِيعًا *(maka Kami tenggelamkan dia serta orang-orang yang bersama dia seluruhnya).*

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ اسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا ۝

104. وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ اسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ *(Dan Kami berfirman sesudah itu kepada Bani Israil: "Diamlah di negeri ini, maka apabila tiba masa berbangkit)* hari kiamat — جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا *(niscaya Kami datangkan kalian dalam keadaan bercampur baur)* dengan semua manusia, yaitu kalian dan mereka.

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝

105. وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ *(Dan Kami turunkan dia itu dengan sebenar-benarnya)* Al-Qur'an itu — وَبِالْحَقِّ *(dan dengan membawa kebenaran)* mengandung kebenaran — نَزَلَ *(Al-Qur'an itu telah turun)* dalam keadaan utuh sebagaimana waktu diturunkan, tidak akan terjadi perubahan dan penggantian padanya. — وَمَا أَرْسَلْنَاكَ *(Dan Kami tidak mengutus kamu)* hai Muhammad إِلَّا مُبَشِّرًا *(melainkan sebagai pembawa berita gembira)* kepada orang yang percaya akan adanya surga — وَنَذِيرًا *(dan pemberi peringatan)* terhadap orang yang ingkar kepada adanya neraka.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ۝

106. وَقُرْآنًا *(Dan Al-Qur'an itu)* lafaz *qur'ān* ini dinaṣabkan oleh fi'il yang dijelaskan oleh firman selanjutnya — فَرَقْنَاهُ *(telah Kami turunkan secara berangsur-angsur)* Kami turunkan secara bertahap selama dua puluh tahun atau dua puluh tiga tahun — لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ *(agar kamu mem-*

bacakannya perlahan-lahan kepada manusia) secara perlahan-lahan dan tenang supaya mereka dapat memahaminya — وَنَزَّلْنٰهُ تَنْزِيْلًا *(dan Kami menurunkannya bagian demi bagian)* sedikit demi sedikit sesuai dengan kemaslahatan.

قُلْ اٰمِنُوْا بِهٖٓ اَوْ لَا تُؤْمِنُوْاۗ اِنَّ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهٖٓ اِذَا يُتْلٰى عَلَيْهِمْ يَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ سُجَّدًاۙ ﴿١٠٧﴾

107. قُلْ *(Katakanlah:)* kepada orang-orang kafir Mekah — اٰمِنُوْا بِهٖٓ اَوْ لَا تُؤْمِنُوْا *("Berimanlah kalian kepadanya atau tidak usah beriman)* ungkapan ini dimaksud sebagai ancaman buat mereka. — اِنَّ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهٖٓ *(Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya)* sebelum diturunkannya Al-Qur'an, mereka adalah orang-orang yang beriman dari kalangan Ahli Kitab — اِذَا يُتْلٰى عَلَيْهِمْ يَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ سُجَّدًا *(apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud").*

وَّيَقُوْلُوْنَ سُبْحٰنَ رَبِّنَآ اِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُوْلًا ﴿١٠٨﴾

108. وَيَقُوْلُوْنَ سُبْحٰنَ رَبِّنَآ *(Dan mereka berkata: "Mahasuci Tuhan kami)* dimaksud memahasucikan Dia dari ingkar janji — اِنْ *(sesungguhnya)* lafaz *in* di sini adalah bentuk takhfif dari *inna* — كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا *(janji Tuhan kami)* untuk menurunkan Al-Qur'an dan mengutus Nabi Muhammad SAW. لَمَفْعُوْلًا *(pasti dipenuhi").*

وَيَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ يَبْكُوْنَ وَيَزِيْدُهُمْ خُشُوْعًا ۩ ﴿١٠٩﴾

109. وَيَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ يَبْكُوْنَ *(Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis)* di'aṭafkan seraya diberi tambahan sifat — وَيَزِيْدُهُمْ *(dan mereka makin bertambah)* berkat Al-Qur'an — خُشُوْعًا *(kekhusyukannya)* merendahkan dirinya kepada Allah SWT.

قُلِ ادْعُوا اللّٰهَ اَوِ ادْعُوا الرَّحْمٰنَۗ اَيًّا مَّا تَدْعُوْا فَلَهُ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰىۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا ﴿١١٠﴾

110. Disebutkan bahwa Nabi SAW. sering mengucapkan kalimat: "Ya Allah, Ya Rahmān", artinya: Wahai Allah, wahai Yang Maha Pemurah. Maka orang-orang musyrik mengatakan: "Dia melarang kita untuk menyembah dua tuhan, sedangkan dia sendiri menyeru tuhan lain di samping-Nya". Maka turunlah ayat berikut ini, yaitu: — قُلِ *(Katakanlah:)* kepada mereka — ادْعُوا اللّٰهَ اَوِادْعُوا الرَّحْمٰنَ *("Serulah Allah atau serulah Ar-Rahmān)* artinya namailah Dia dengan nama mana saja di antara kedua nama itu; atau serulah Dia seumpamanya kamu mengatakan: "Ya Allah, Ya Rahmān", artinya: Wahai Allah, wahai Yang Maha Pemurah — اَيًّا مَّا *(nama yang mana saja)* huruf *ayyan* di sini bermakna syarat, sedangkan huruf *mā* adalah zaidah, artinya: mana saja di antara kedua nama itu — تَدْعُوْا *(kamu seru)* maka ia adalah baik, makna ini dijelaskan oleh ayat selanjutnya, yaitu: — فَلَهُ *(Dia mempunyai)* zat yang mempunyai kedua nama tersebut — الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰى *(Asmāul Husnā)* yaitu nama-nama yang terbaik; dan kedua nama tersebut, yaitu lafaz *Allah* dan lafaz *Ar-Rahmān* adalah sebagian darinya. Sesungguhnya Asmāul Husnā itu sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis, artinya ialah seperti berikut ini, yaitu: Allah Yang Tiada Tuhan Selain Dia; Yang Maha Pemurah; Yang Maha Penyayang; Raja di dunia dan akhirat; Yang Mahasuci; Yang Mahasejahtera; Yang Memberi Keamanan; Yang Maha Memelihara; Yang Mahamulia; Yang Mahaperkasa; Yang Memiliki Segala Keagungan; Yang Menciptakan; Yang Mengadakan; Yang Memberi Rupa; Yang Maha Penerima Tobat; Yang Maha Mengalahkan; Yang Maha Memberi; Yang Maha Pemberi Rezeki; Yang Maha Pemberi Keputusan; Yang Maha Mengetahui; Yang Menyempitkan Rezeki; Yang Melapangkan Rezeki; Yang Merendahkan; Yang Mengangkat; Yang Memuliakan; Yang Menghinakan; Yang Maha Mendengar; Yang Maha Melihat; Yang Memberi Keputusan; Yang Mahaadil; Yang Mahalembut; Yang Mahawaspada; Yang Maha Penyantun; Yang Mahaagung; Yang Maha Pengampun; Yang Maha Mensyukuri; Yang Mahatinggi; Yang Mahabesar; Yang Maha Memelihara; Yang Memberi Azab; Yang Maha Penghisab; Yang Mahabesar; Yang Mahadermawan; Yang Maha Mengawasi; Yang Maha Memperkenankan; Yang Mahaluas; Yang Mahabijaksana; Yang Maha Pengasih; Yang Mahamulia; Yang Membangkitkan; Yang Menyaksikan; Yang Haq; Yang Menolong; Yang Mahakuat; Yang Mahateguh; Yang Menguasai; Yang Terpuji; Yang Menghitung; Yang Memulai; Yang Mengembalikan; Yang Menghidupkan; Yang Mematikan; Yang Hidup; Yang Maha Memelihara Makhluk-Nya; Yang Mengadakan; Yang Mengagungkan; Yang Satu; Yang Esa; Yang Melindungi; Yang Mahakuasa; Yang Berkuasa; Yang Mendahulukan; Yang Mengakhirkan; Yang Awal; Yang Akhir; Yang Lahir; Yang Batin; Yang Menguasai; Yang Mahatinggi; Yang Melimpahkan Kebaikan;

Yang memberi tobat; Yang Membalas; Yang Memaafkan; Yang Maha Penyayang; Raja Diraja; Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan; Yang Adil; Yang Mengumpulkan; Yang Mahakaya; Yang Memberi Kekayaan; Yang Mencegah; Yang Memberi Kemudaratan; Yang Memberi Kemanfaatan; Yang Memiliki Cahaya; Yang Memberi Petunjuk; Yang Menciptakan Keindahan; Yang Mahakekal; Yang Mewarisi; Yang Membimbing; Yang Maha Penyabar. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Turmużi.

Selanjutnya Allah berfirman: — وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ *(dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu)* dengan mengeraskan bacaanmu dalam salatmu, maka orang-orang musyrik akan mendengar bacaanmu itu jika kamu memperkeras suaramu. Karena itu, mereka akan mencacimu dan mencaci Al-Qur'an, juga mencaci Allah yang telah menurunkannya — وَلَا تُخَافِتْ *(dan janganlah pula merendahkan)* melirihkan — بِهَا *(bacaannya)* supaya para sahabatmu dapat mengambil manfaat darinya — وَابْتَغِ *(dan carilah)* bersengajalah — بَيْنَ ذَٰلِكَ *(di antara kedua itu)* yakni di antara suara keras dan suara pelan — سَبِيلًا *(jalan tengah")* yaitu cara yang pertengahan.

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا ۝

111. وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وَلِيٌّ *(Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan tidak mempunyai penolong)* untuk menjaga-Nya — مِّنَ *(dari)* sebab — الذُّلِّ *(kehinaan)* artinya, Dia tidak dapat dihina, karenanya Dia tidak membutuhkan penolong — وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا *(dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya)* artinya besarkanlah Dia dengan pengagungan yang sempurna dari sifat tidak memiliki anak, tidak mempunyai sekutu, hina, dan hal-hal lain yang tidak layak bagi keagungan dan kebesaran-Nya. Urutan pujian dalam bentuk demikian untuk menunjukkan bahwa Dialah yang berhak mendapatkan semua pujian, mengingat kesempurnaan zat-Nya dan kesendirian-Nya di dalam sifat-sifat-Nya.

Imam Ahmad di dalam kitab musnadnya meriwayatkan sebuah hadis melalui Mu'aż Al-Juhaniy dari Rasulullah SAW., bahwa Rasulullah telah bersab-

da: "Tanda kemuliaan ialah (kalimat) 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya', sampai dengan akhir surat". Akhirnya hanya Allah jualah Yang lebih mengetahui.

ASBĀBUN NUZŪL SURAT AL-ISRĀ'

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Firman Allah SWT.:

"Dan seseorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 15).

Ibnu Abdul Barr telah mengetengahkan sebuah hadis dengan sanad yang ḍa'if melalui Siti Aisyah r.a. yang telah menceritakan bahwa Siti Khadijah bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang anak-anak kaum musyrik. Rasulullah SAW. menjawab: "Mereka berasal dari bapak-bapak mereka". Kemudian sesudah itu Siti Khadijah bertanya lagi kepada Rasulullah SAW., maka Rasulullah SAW. menjawab: "Allah lebih mengetahui tentang apa yang mereka lakukan (nanti seandainya mereka hidup)". Kemudian Siti Khadijah bertanya lagi kepada Rasulullah SAW. sesudah agama Islam kuat, lalu turunlah firman-Nya: *"Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain"*. (Q.S. 17 Al-Isrā', 15).

Dan Rasulullah SAW. bersabda: "Anak-anak orang-orang musyrik itu berada dalam fitrah (agama Islam)", atau beliau SAW. bersabda: "(Mereka) berada dalam surga".

Firman Allah SWT.:

"Dan jika kamu berpaling ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 28).

Sa'id ibnu Manṣur telah mengetengahkan sebuah hadis melalui 'Aṭa Al-Khurrasani yang telah menceritakan bahwa ada segolongan orang-orang dari kabilah Muzayyanah datang untuk meminta makanan kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW. bersabda: "Aku tidak menemukan apa yang harus aku berikan kepada kalian". Lalu mereka berpaling pergi, sedangkan mata mereka mencucurkan air mata karena sedih; mereka menduga bahwa hal tersebut karena kemarahan Rasulullah SAW. terhadap diri mereka. Maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 28).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Aḍ-Ḍahhak yang telah menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang miskin yang meminta-minta kepada Nabi SAW.

Firman Allah SWT.:

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 29).

Sa'id ibnu Manṣur telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sayar Abul Hakam yang telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. telah menerima sejumlah pakaian; sedangkan Rasulullah adalah orang yang sangat dermawan, maka beliau membagi-bagikannya kepada orang-orang lain. Kemudian datanglah suatu kaum kepadanya untuk meminta pakaian, tetapi mereka mendapatkan bahwa pakaian itu telah habis terbagi. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 29).

Ibnu Murdawaih dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang telah menceritakan bahwa ada seorang anak datang kepada Nabi SAW.,lalu ia berkata: "Sesungguhnya ibuku meminta kepadamu ini dan itu". Nabi SAW. menjawab: "Hari ini kami tidak mempunyai apa-apa". Lalu anak itu berkata: "Ibuku berpesan supaya aku menyampaikan kepadamu, berikanlah bajumu kepadaku". Maka Nabi SAW. melepas baju gamisnya dan memberikannya kepada anak itu, sehingga Nabi tinggal di dalam rumah saja tanpa memakai baju. Maka pada saat itu juga turunlah firman-Nya: *"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal"*. (Q.S. 17 Al-Isrā', 29).

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan pula hadis yang lain melalui Abu Umamah, bahwa Nabi SAW. berkata kepada Siti Aisyah r.a.: "Cukuplah bagiku menafkahkan apa yang ada padaku". Maka Siti Aisyah r.a. berkata: "Kalau begitu, habislah semuanya". Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 29).,

Melihat makna lahiriah ayat ini, dapat disimpulkan bahwa ia diturunkan di Madinah.

Firman Allah SWT.:

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 26).

Imam Ṭabrani dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Sa'id Al-Khudri yang telah menceritakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya: *"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya.* (Q.S. 17 Al-Isrā', 26).

Lalu Rasulullah SAW. memanggil Siti Faṭimah, kemudian beliau memberinya tanah Fadak.

Ibnu Kaṡir memberikan komentarnya, bahwa hal ini sulit untuk dimengerti karena memberikan pengertian bahwa seolah-olah ayat ini diturunkan di Madinah, padahal menurut pendapat yang masyhur diturunkan di Mekah.

Ibnu Murdawaih telah meriwayatkan pula hadis yang serupa melalui Ibnu Abbas r.a.

Firman Allah SWT.:
"Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 45).
Ibnul Munżir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Syihab yang telah menceritakan bahwa jika Rasulullah SAW. membacakan Al-Qur'an kepada orang-orang musyrik Quraisy dengan maksud untuk mengajak mereka kepada ajaran Al-Qur'an, maka mereka berkata dengan nada yang memperolok-olokkan, yaitu sebagaimana yang disitir oleh firman-Nya:*"Hati kami berada dalam tutupan yang menutupi apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding"*. (Q.S. 41 Fuṣṣilat, 5).
Maka Allah menurunkan firman-Nya dalam peristiwa tersebut seperti apa yang mereka kehendaki dalam perkataan mereka itu, yaitu:*"Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 45 ...)

Firman Allah SWT.:
Katakanlah: "Panggillah ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 56).
Imam Bukhari dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang telah menceritakan bahwa ada segolongan orang-orang yang menyembah makhluk jin. Kemudian jin-jin banyak yang masuk Islam, sedangkan manusia-manusia masih tetap menyembahnya, maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *Katakanlah: "Panggillah mereka yang kalian anggap tuhan selain Allah ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 56).

Firman Allah SWT.:
"Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 59).
Imam Hakim dan Imam Ṭabrani serta lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa penduduk kota Mekah meminta kepada Nabi SAW. supaya dia menjadikan Bukit Ṣafa sebagai emas buat mereka; kemudian hendaknya dia memindahkan gunung-gunung yang ada di sekitar Mekah dijauhkan dari mereka, dengan maksud supaya mereka dapat bercocok tanam. Maka dikatakan kepada Nabi SAW.: "Jika kamu menghendaki,maka kamu dapat menangguhkan, menangguhkan apa yang mereka minta; dan jika kamu menghendaki,maka kamu dapat mendatangkan apa yang mereka minta itu; maka jika mereka ingkar sesudah itu, niscaya mereka akan dibinasakan, sebagaimana telah dibinasakan umat-umat sebelum mereka". Maka spontan Nabi SAW. menjawab: "Akan tetapi, aku lebih suka menangguhkan permintaan mereka". Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan* (kepadamu) *tanda-tanda* (kekuasaan Kami) *melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 59).

Imam Ṭabrani dan Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan hadis yang sama dengan lafaz lebih sederhana daripada hadis di atas, yaitu melalui Az-Zubair.

Firman Allah SWT.:
"Dan Kami tidak menjadikan ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 60).
Abu Ya'la telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ummu Hani, bahwa ketika Nabi ṢAW. melakukan Isra, pagi harinya Nabi SAW. menceritakannya kepada segolongan orang-orang Quraisy, tetapi mereka memperolok-olokkannya. Lalu mereka meminta bukti dari Nabi SAW. yang membenarkan ceritanya itu. Maka Nabi SAW. menggambarkan tentang Baitul Muqaddas, kemudian beliau pun menceritakan tentang kafilah milik mereka. Maka pada saat itu juga Al-Walid ibnul Mugirah berkata: "Ini adalah sihir". Allah segera menurunkan firman-Nya, yaitu: *"Dan Kami tidak menjadikan ru-yā yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian untuk manusia"*. (Q.S. 17 Al-Isrā', 60).

Ibnu Munżir telah mengetengahkan pula hadis yang sama melalui Al-Hasan.

Ibnu Murḍawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Al-Husain ibnu Ali, bahwasanya Rasulullah SAW. di suatu pagi kelihatan susah. Maka ada yang berkata kepadanya: "Apakah gerangan yang kamu pikirkan, jangan susah, karena sesungguhnya ru-yā kamu itu adalah ujian bagi keimanan mereka". Maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan Kami tidak menjadikan ru-yā yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia"*. (Q.S. 17 Al-Isrā', 60).

Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadis yang sama melalui Sahal ibnu Sa'ad.

Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Amr ibnul Aṣ, melalui Ya'la ibnu Murrah, dan dari mursalnya Sa'id ibnul Musayyab, yaitu hadis yang sama, hanya saja sanad-sanadnya ḍa'if.

Firman Allah SWT.:
"Dan (begitu pula) *pohon kayu yang terkutuk di dalam Al-Qur'an ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 60).
Ibnu Abu Hatim dan Imam Baihaqi di dalam kitab *Al-Ba'aś*-nya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa ketika Allah menyebutkan tentang pohon zaqqum untuk menakut-nakuti segolongan orang-orang Quraisy, maka Abu Jaḥal berkata: "Apakah kalian mengetahui pohon zaqqum ini yang dipakai oleh Muhammad untuk menakut-nakuti kalian?" Mereka menjawab: "Tidak". Lalu Abu Jahal menjawab (dengan nada mencemoohkan): "Roti yang diberi kuah, kemudian dicampur dengan keju; seandainya kami dapat memperolehnya, niscaya akan kami telan bulat-bulat". Maka Allah menurunkan firman-Nya: *"Dan* (begitu pula) *pohon kayu yang terkutuk di dalam Al-Qur'an. Dan Kami menakuti mereka,*

tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka". (Q.S. 17 Al-Isrā', 60).

Dan Allah menurunkan pula firman-Nya, yaitu: *"Sesungguhnya pohon zaqqum itu makanan orang yang banyak berdosa".* (Q.S. 44 Ad-Dukhān, 43-44).

Firman Allah SWT.:

"Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 73).

Ibnu Murdawaih dan Ibnu Abu Hatim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Ishaq, dari Muhammad ibnu Abu Muhammad, dari Ikrimah, dan dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Ummayyah ibnu Khalaf, Abu Jahal, dan beberapa orang dari kabilah Quraisy keluar untuk mendatangi Nabi SAW. Setelah sampai, lalu mereka berkata kepada Rasulullah SAW.: "Hai Muhammad, kemarilah, elus-eluslah tuhan-tuhan (berhala-berhala) kami, maka kami akan masuk ke dalam agamamu". Dan Rasulullah SAW. menyukai kaumnya jika masuk Islam, sehingga hal itu membuat lunak hati Nabi SAW. Maka Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā', 73), sampai dengan firman-Nya: *"seorang penolong pun terhadap kami".* (Q.S. 17 Al-Isrā', 75).

Menurut hemat saya, riwayat di atas adalah riwayat yang paling sahih berkenaan dengan asbābun nuzūlnya, dan lagi sanadnya jayyid serta mempunyai syahid (bukti).

Abusy Syekh telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id ibnu Jubair yang telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW. selalu mencium Hajar Aswad. Maka orang-orang musyrik mengatakan kepadanya: "Kami tidak akan membiarkanmu mencium Hajar Aswad sehingga kamu terlebih dahulu mengusap-usap berhala-berhala kami". Lalu Rasulullah SAW. menjawab: "Apakah gerangan yang akan menimpa diriku seandainya aku lakukan hal itu, sedangkan Allah mengetahui bahwa aku sangat membencinya?" Maka turunlah firman-Nya, yaitu ayat tersebut.

Abusy Syekh telah mengetengahkan pula hadis yang sama,hanya kali ini ia melalui jalur Ibnu Syihab.

Abusy Syekh telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Jubair ibnu Nafir, bahwasanya orang-orang Quraisy mendatangi Nabi SAW.,lalu mereka berkata kepadanya: "Jika kamu memang diutus kepada kami, maka usirlah orang-orang yang menjadi pengikut-pengikutmu itu yang dari kalangan orang-orang rendahan dan bekas-bekas hamba sahaya. Maka jika kamu melakukan hal itu,kami benar-benar mau menjadi sahabat-sahabatmu". Mendengar kemauan mereka itu hati Nabi SAW. menjadi tenang terhadap mereka, tetapi seketika itu juga turunlah ayat tersebut.

Abusy Syekh telah mengetengahkan pula hadis lain melalui Muhammad ibnu Ka'ab Al-Quraziy, bahwasanya Nabi SAW. pada suatu hari membacakan

firman-Nya: *"Demi bintang ..."* (Q.S. 53 An-Najm, 1), sampai dengan firman-Nya: *"Maka apakah patut kamu* (hai orang-orang musyrik) *menganggap Al-Lata dan Al-Uzza"*.(Q.S. 53 An-Najm, 19).

Kemudian setan mulai melancarkan godaannya terhadap Nabi SAW.: "Bintang-bintang yang di langit tinggi itu pertolongannya sangat diharapkan". Maka turunlah ayat tersebut; sejak saat itu Nabi SAW. masih terus dalam keadaan susah hingga Allah SWT. menurunkan firman-Nya: *"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak* (pula) *seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu. Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu dan Allah menguatkan ayat-ayatnya ..."* (Q.S. 22 Al-Hajj, 52).

Hal ini menunjukkan bahwa ayat-ayat ini diturunkan di Mekah, dan orang yang menganggapnya sabagai ayat Madaniyyah berarti berdalilkan kepada apa yang telah diketengahkan oleh Ibnu Murdawaih melalui jalur Al-Aufiy dari Ibnu Abbas r.a. Hadis ini mengatakan bahwa Sya'ab berkata kepada Nabi SAW.: "Tangguhkanlah kami selama satu tahun hingga Dia memberi petunjuk kepada tuhan-tuhan (berhala-berhala) kami. Maka jika Dia memberi petunjuk kepada mereka, kami akan memegangnya, kemudian kami akan masuk Islam". Ketika itu Nabi SAW. hampir saja mau memberi tangguh kepada mereka; hanya saja sanad hadis ini ḍa'if.

Firman Allah SWT.:

"Dan sesungguhnya mereka benar-benar hampir membuatmu gelisah ..." (Q.S. 17 Al-Isrā', 76).

Ibnu Abu Hatim dan Imam Baihaqi mengetengahkan di dalam kitab *Ad-Dalail*-nya melalui hadisnya Syahr ibnu Hausyab yang ia terima melalui jalur Abdurrahman ibnu Ghanam, bahwasanya orang-orang Yahudi mendatangi Nabi SAW., lalu mereka berkata: "Jika kamu sungguh-sungguh seorang nabi, maka menyusullah ke negeri Syam, karena sesungguhnya negeri Syam itu adalah negeri tempat berkumpulnya nabi-nabi". Maka Rasulullah SAW. membenarkan apa yang telah mereka katakan itu. Lalu Rasulullah SAW. berangkat ke medan Tabuk dengan tujuan negeri Syam. Ketika Nabi SAW. sampai di Tabuk, lalu Allah menurunkan beberapa ayat dari surat Al-Isrā' (surat Bani Israil), setelah surat secara sempurna diturunkan, yaitu firman-Nya: *"Dan sesungguhnya mereka benar-benar hampir membuatmu gelisah di negeri* (Madinah) *untuk mengusirmu darinya ..."* (Q.S. 17 Al-Isrā',76).

Kemudian setelah itu Allah SWT. memerintahkan dia supaya kembali lagi ke Madinah; dan Malaikat Jibril berkata kepadanya: "Mintalah kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya bagi tiap-tiap nabi ada permintaan (yang pasti dikabulkan)". Maka Nabi SAW. bersabda: "Apakah yang kamu anjurkan supaya aku memintakannya kepada-Nya?" Maka Malaikat Jibril berkata, sebagaimana yang disitir oleh firman-Nya: *"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, masukkanlah aku dengan cara yang baik dan keluarkanlah aku dengan cara yang*

baik, dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong'. (Q.S. 17 Al-Isrā', 80)".

Maka semua ayat di atas diturunkan berkenaan dengan kembalinya Nabi SAW. dari medan Tabuk. Hadis ini berpredikat mursal lagi ḍa'if sanadnya, hanya saja ia mempunyai syahid dari hadis mursalnya Sa'id ibnu Jubair yang ada pada Ibnu Abu Hatim, sedangkan lafaznya berbunyi seperti berikut: Orang-orang musyrik berkata kepada Nabi SAW.: "Para nabi bertempat tinggal di negeri Syam, maka mengapa engkau tinggal di Madinah?" Maka hampir saja Nabi SAW. melaksanakannya, tetapi turunlah firman-Nya, yaitu ayat di atas. Dan hadis ini mempunyai jalur lain yang mursal juga, yaitu pada hadisnya Ibnu Jarir. Di dalamnya, disebutkan bahwa sebagian orang-orang Yahudi berkata kepada Nabi SAW.

Firman Allah SWT.:
"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, masukkanlah aku ...' (Q.S. 17 Al-Isrā', 80)".

Imam Turmużi telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Nabi SAW. berada di Mekah, kemudian Allah SWT. memerintahkannya berhijrah. Maka turunlah firman-Nya: *"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, masukkanlah aku dengan cara yang baik dan keluarkanlah aku dengan cara yang baik, dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong'.* (Q.S. 17 Al-Isrā', 80)".

Hal ini jelas menunjukkan bahwa ayat ini diturunkan di Mekah.

Dan hadis yang sama telah diketengahkan pula oleh Ibnu Murdawaih dengan lafaz yang lebih jelas lagi.

Firman Allah SWT.:
"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh". (Q.S. 17 Al-Isrā', 85)".

Imam Bukhari telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang telah menceritakan, "Aku berjalan bersama Nabi SAW. di Madinah, sedangkan beliau bersandar pada sekedup kendaraannya. Maka kami bersua dengan segolongan orang-orang Yahudi. Lalu sebagian dari mereka berkata: 'Bagaimana kalau kalian tanyakan kepadanya?' Maka berkatalah mereka: 'Ceritakanlah tentang roh kepada kami'. Maka Nabi SAW. bangkit sesaat seraya mendongakkan kepalanya, aku mengetahui bahwa saat itu ada wahyu yang turun kepadanya; dan ketika wahyu telah usai, kemudian Nabi SAW. bersabda membacakan firman-Nya: *'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit'.* (Q.S. 17 Al-Isrā', 85)".

Imam Turmużi telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa orang-orang Quraisy berkata kepada orang-orang Yahudi: "Ajarkanlah kepada kami sesuatu yang akan kami tanyakan kepada lelaki ini (Nabi Muhammad)". Maka orang-orang Yahudi itu berkata kepada mereka: "Tanyakanlah kepadanya tentang roh", lalu orang-orang Quraisy itu menanyakannya kepada Nabi SAW. Maka Allah menu-

runkan firman-Nya: *Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku ...'* (Q.S. 17 Al-Isrā',85).

Ibnu Kaṡīr mengatakan bahwa kedua hadis ini dapat dihimpunkan dengan berbagai peristiwa yang membelakangi turunnya ayat ini. Al-Hafiẓ ibnu Hajar pun mengatakan hal yang sama. Atau dapat diartikan sewaktu Nabi SAW. diam setelah ditanya oleh orang-orang Yahudi, bahwa hal itu dimaksud untuk memperoleh tambahan penjelasan mengenainya. Dan jika tidak demikian keadaannya, maka hadis yang tertera dalam kitab sahih adalah hadis yang lebih sahih. Dan hadis sahih diperkuat pula dengan suatu kenyataan bahwa perawinya —yaitu Abdullah ibnu Mas'ud— turut hadir menyaksikan kisah turunnya ayat ini, berbeda dengan Ibnu Abbas r.a.

Firman Allah SWT.:
"*Katakanlah: 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat ...'* (Q.S. 17 Al-Isrā',88)".

Ibnu Ishaq dan Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur Sa'id atau Ikrimah dengan bersumber dari Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa Salam ibnu Misykum datang kepada Nabi SAW. bersama sebagian besar orang-orang Yahudi yang nama-nama mereka disebutkan oleh Ibnu Abbas. Maka mereka berkata: "Mana mungkin kami mengikutimu, sedangkan kamu benar-benar telah meninggalkan kiblat kami. Dan sesungguhnya apa yang kamu bawa ini (Al-Qur'an), kami memandangnya kurang begitu serasi sebagaimana keserasian kitab Taurat. Maka turunkanlah sebuah kitab yang biasa kami kenal; atau jika tidak, maka kami akan mendatangkan kepadamu seperti apa yang diturunkan kepadamu". Maka seketika itu juga Allah menurunkan firman-Nya: "*Katakanlah: 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia ...'* (Q.S. 17 Al-Isrā',88)".

Firman Allah SWT.:
"*Dan mereka berkata: 'Sekali-kali kami tidak akan percaya kepadamu ...'* (Q.S. 17 Al-Isrā', 90)".

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur periwayatan Ibnu Ishaq dari seorang Syekh Mesir, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. bahwasanya Aṭabah, Syaibah (yang keduanya merupakan anak dari Rabi'ah) dan Abu Sufyan ibnu Harb serta beberapa orang lelaki dari kalangan Bani Abdud Dar, Abul Buhtiri, Al-Aswad ibnul Muṭalib, Rabi'ah ibnul Aswad, Al-Walid ibnul Mugirah, Abu Jahal, Abdullah ibnu Umayyah, Umayyah ibnu Khalaf, Al-Aṣi ibnu Wail, Nabih, dan Munabbah yang keduanya merupakan anak dari Al-Hajjaj, mereka semuanya mengadakan perkumpulan, lalu mereka berkata kepada Nabi SAW.: "Hai Muhammad, kami belum pernah mengetahui ada seorang lelaki dari kalangan orang Arab yang lebih berani terhadap kaumnya seperti apa yang kamu lakukan terhadap kaummu sendiri; kamu sungguh telah berani mencaci maki nenek moyang, mencela agama mereka dan membo-

doh-bodohkan orang-orang bijak mereka, serta engkau berani mencaci maki tuhan-tuhan kami dan memecah belah jamaah. Dan tiada suatu keburukan pun melainkan kamu telah melakukannya di antara kami dan kamu. Jika kamu mendatangkan pembicaraan ini (yakni Al-Qur'an) hanyalah untuk mencari harta benda, maka akan kami kumpulkan dari harta kami buatmu, sehingga jadilah kamu orang yang paling banyak hartanya di antara kami. Dan jika ternyata kamu hanyalah untuk mencari kedudukan, niscaya kami akan menjadikanmu sebagai pemimpin dan penghulu kami. Dan jika ternyata apa yang datang kepadamu itu (Al-Qur'an) barangkali adalah mimpi buruk yang telah menguasai dirimu, niscaya kami akan membelanjakan harta kami demi mencari obatnya supaya kamu dapat sembuh darinya".

Maka Rasulullah SAW. menjawab: "Aku tidak seperti apa yang telah kalian katakan itu, tetapi sesungguhnya Allah telah mengutusku kepada kalian sebagai seorang rasul, dan Dia telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadaku, serta Dia memerintahkan aku supaya membawa berita gembira bagi kalian dan sekaligus sebagai pemberi peringatan".

Mereka berkata: "Maka jika ternyata kamu masih juga tidak mau menerima tawaran kami, sesungguhnya telah kamu ketahui bahwa tiada seorang pun yang lebih sempit negerinya, lebih sedikit harta kekayaannya serta lebih keras kehidupannya daripada kami. Maka hendaknyalah kamu mintakan kepada Tuhanmu yang telah mengutusmu itu supaya Dia mengenyahkan dari kami bukit-bukit (Mekah) ini yang telah mempersempit kami. Dan hendaknya Dia melapangkan negeri kami serta mengalirkan padanya sungai-sungai, seperti sungai-sungai negeri Syam dan negeri Iraq. Dan hendaknyalah Dia menghidupkan kembali orang-orang yang terdahulu dari bapak-bapak kami. Dan jika kamu tidak mau melakukan hal itu, maka mintalah kepada Tuhanmu untuk menurunkan malaikat yang membenarkan apa yang kamu katakan itu. Dan hendaknya Dia menjadikan bagi kami kebun-kebun, perbendaharaan-perbendaharaan kekayaan, dan gedung-gedung dari emas dan perak, niscaya kami akan membantu semua apa yang kamu butuhkan, karena sesungguhnya kamu berjalan-jalan di pasar-pasar dan mencari rezeki. Dan jika kamu tidak melakukannya juga, maka runtuhkanlah langit ini sebagaimana apa yang kamu duga itu, yaitu bahwa Tuhanmu jika menghendaki niscaya Dia akan memperbuatnya. Maka sesungguhnya kami tidak akan beriman kepadamu sehingga kamu melakukan apa yang kami minta tadi".

Maka Rasulullah SAW. bangkit, pergi meninggalkan mereka. Tetapi bangkit pula mengikutinya Abdullah ibnu Abu Umayyah, lalu ia berkata: "Hai Muhammad! Kaummu telah menawarkan kepadamu hal-hal tersebut, tetapi kamu masih juga tidak mau menerimanya. Kemudian mereka meminta kepadamu buat diri mereka berbagai macam permintaan. Mereka melakukan hal itu untuk mengetahui kedudukanmu di sisi Allah, tetapi ternyata kamu tidak mau melakukannya juga. Kemudian mereka meminta kepadamu supaya kamu menyegerakan azab yang kamu pertakutkan kepada mereka (tetapi

kamu tidak mau juga untuk melakukannya). Demi Allah, aku selamanya tidak akan beriman/percaya kepadamu, hingga kamu dapat membuat tangga ke langit, kemudian kamu menaikinya, sedangkan kami melihat dan menunggu hingga kamu sampai ke langit, lalu kamu dapat mendatangkan suatu Kitab yang terbuka dan disertai dengan empat malaikat yang mengiringimu, lalu mereka menyaksikan bahwa kamu benar-benar sesuai dengan apa yang kamu katakan". Maka pada saat itu juga Rasulullah SAW. berpaling darinya dengan rasa sedih.

Lalu turunlah kepadanya wahyu yang menyitir apa yang telah dikatakan oleh Abdullah ibnu Abu Umayyah tadi, yaitu firman-Nya: "*Dan mereka berkata: 'Kami sekali-kali tidak akan percaya kepadamu...'* (Q.S. 17 Al-Isrā', 90)", sampai dengan firman-Nya: "*Tiada lain aku ini adalah seorang manusia yang menjadi rasul*". (Q.S. 17 Al-Isrā', 93).

Sa'id ibnu Mansur di dalam kitab *Sunnah*-nya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Sa'id ibnu Jubair sehubungan dengan firman-Nya: "*Dan mereka berkata: 'Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu ...'* (Q.S. 17 Al-Isrā', 90)".

Sa'id ibnu Jubair mengatakan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan saudara lelaki Ummu Salamah, yaitu Abdullah ibnu Umayyah. Hadis ini berpredikat mursal sahih dan menjadi syahid (bukti) terhadap hadis yang sebelumnya tadi serta ia dapat menambal kemubhaman yang terdapat di dalam sanadnya.

Firman Allah SWT.:

"*Katakanlah: 'Serulah Allah ...'* (Q.S. 17 Al-Isrā', 110)".

Ibnu Murdawaih dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW. berada di tengah kota Mekah, maka beliau SAW. berdoa seraya mengucapkan di dalam doanya itu: "Ya Allah, Ya Rahmān". Maka kala itu juga orang-orang musyrik berkata: "Lihatlah oleh kalian pemeluk agama baru ini; dia mencegah kita untuk menyeru (menyembah) kepada dua tuhan, sedangkan dia sendiri menyeru kepada dua tuhan juga". Maka Allah menurunkan firman-Nya: "*Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah Ar-Rahmān'. Dengan nama yang mana saja kalian seru, Dia mempunyai nama-nama yang terbaik* (Asmāul Husnā)". (Q.S. 17 Al-Isrā', 110)".

Dan firman-Nya yang lain, yaitu: "*Dan janganlah kamu mengeraskan ...*" (Q.S. 17 Al-Isrā', 110).

Imam Bukhari dan lain-lainnya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. sehubungan dengan firman-Nya: "*Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu, dan jangan pula merendahkannya*". (Q.S. 17 Al-Isrā', 110).

Imam Bukhari mengatakan bahwa ayat di atas diturunkan sewaktu Rasulullah SAW. sedang bersembunyi di Mekah. Dan adalah Rasulullah SAW. jika salat bersama sahabat-sahabatnya, beliau selalu mengeraskan suara baca-

an Al-Qur'annya. Dan tersebutlah bahwa jika kaum musyrik mendengar Al-Qur'an dibacakan, lalu mereka mencaci Al-Qur'an, Zat yang menurunkannya, dan orang yang menerimanya. Maka turunlah ayat tersebut.

Imam Bukhari telah mengetengahkan pula hadis yang lain melalui Siti Aisyah r.a., bahwasanya ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah berdoa.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan hadis yang sama melalui Ibnu Abbas r.a. Kemudian Ibnu Jarir mentarjihkan (menguatkan) riwayat yang pertama tadi karena ia lebih sahih sanadnya, demikian pula Imam Nawawi dan lain-lainnya mentarjihkan riwayat yang pertama.

Al-Hafiẓ Ibnu Hajar telah mengatakan, tetapi kedua riwayat tersebut dapat pula digabungkan pengertiannya, yaitu bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan berdoa dalam salat.

Ibnu Murdawaih telah mengetengahkan sebuah hadis melalui hadis Abu Hurairah r.a. yang telah menceritakan bahwa tersebutlah apabila Rasulullah SAW. melakukan salat di dalam Baitullah, maka beliau mengeraskan bacaannya. Lalu turunlah ayat ini.

Ibnu Jarir dan Imam Hakim telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Siti Aisyah r.a. yang telah menceritakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan bacaan tasyahhud (tahiyyat dalam salat). Hadis yang diriwayatkan oleh Siti Aisyah ini menjelaskan makna yang dimaksud di dalam riwayat yang terdahulu tadi.

Ibnu Mani' di dalam kitab *Musnad*-nya telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Ibnu Abbas r.a. yang telah menceritakan bahwa kaum muslim selalu mengeraskan suara di dalam berdoa, yaitu: *allāhummar hamnī* (Ya Allah, kasihanilah kami). Maka turunlah ayat ini yang memerintahkan mereka supaya jangan mengeraskan dan jangan terlalu merendahkan suara mereka di dalam berdoa.

Firman Allah SWT.:

"Dan katakanlah: 'Segala puji bagi Allah ...' (Q.S. 17 Al-Isrā',111)".

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Muhammad ibnu Ka'ab Alquraẓiy yang telah menceritakan bahwa sesungguhnya orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, mengatakan bahwa Allah mempunyai seorang anak. Dan orang-orang Arab mengatakan; "Kami penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu kecuali sekutu (berhala) yang Kamu miliki, sedangkan dia (sekutu itu) tidak mempunyai milik". Dan orang-orang Ṣabi'in dan orang-orang Majusi mengatakan: "Seandainya tidak ada penolong-penolong-Nya, niscaya Allah akan terhina". Maka turunlah firman-Nya: *"Dan katakanlah: 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya'.* (Q.S. 17 Al-Isrā',111)".

INTERPRETASI IMAM SUYUṬI

Imam Suyuṭi mengatakan, sampai di sinilah akhir tafsir Al-Qur'anul Karim yang aku rampungkan dan yang ditaklif oleh Syekh Al-Imam Al-Muhaqqiq Jalaluddin Al-Mahalliy Asy-Syafi'i. Ketika menulisnya aku sungguh telah mencurahkan segala kemampuan dan pikiran di dalam menggali mutiara-mutiara yang aku pandang insya Allah bermanfaat.

Lamanya aku menulis kitab tafsir ini sama waktunya dengan masa Nabi Musa berada di Gunung Ṭur, yaitu empat puluh hari. Aku berharap semoga kitab tafsir ini menjadi perantara bagiku untuk memperoleh keberuntungan, yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan.

Pada kenyataannya kitab tafsir ini mengambil faedah dari kitab yang pertama, terutama sekali merujuk kepada masalah ayat-ayat mutasyabih. Semoga Allah mencurahkan rahmat-Nya kepada seseorang yang memperhatikan kandungan kitab tafsir ini dengan penuh perhatian kemudian mau menunjukkan kepadaku kekeliruan yang terdapat di dalamnya. Tiada lain yang dapat kukatakan hanyalah: Aku memuji kepada Allah, Tuhanku, yang telah memberikan petunjuk kepadaku sehingga aku dapat melaksanakan tujuanku ini, padahal aku adalah orang yang tidak mampu dan lemah. Barangsiapa yang memandang adanya kekeliruan di dalamnya, hal itu kukembalikan kepada-Nya, dan barangsiapa yang menerima dariku walau hanya satu huruf, maka kukembalikan juga kepada-Nya. Padahal sebelum itu, tidak pernah terbetik di dalam kalbuku untuk menerjuni pekerjaan menulis kitab tafsir ini, karena aku menyadari akan kelemahanku untuk menyelami bidang ini. Mudah-mudahan Allah SWT. memberikan manfaat yang besar, dan dapat menjadikan pembuka hati yang tertutup, mata yang buta dan telinga yang pekak. Tetapi sekalipun demikian, secara tidak disengaja diriku ini seolah-olah bagaikan seorang yang sudah terbiasa menulis kitab-kitab yang panjang dan besar.

Pada mulanya kami tidak berminat menulis tafsir ini, tetapi demi memelihara diri dari apa yang telah disebutkan oleh firman-Nya:

> *"Dan barangsiapa yang buta hatinya di dunia ini, niscaya di akhirat nanti ia akan lebih buta dan lebih tersesat dari jalan yang benar"*. (Q.S. 17 Al-Isrā', 72).

Maka kami tulis tafsir ini. Semoga Allah SWT. menunjukkan kita ke jalan yang benar, semoga Dia menganugerahkan kepada kita taufik serta kemampuan untuk menelaah kalimat-kalimat-Nya secara rinci, semoga menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk menelitinya. Dan semoga Dia menjadikan kita termasuk orang-orang yang mendapatkan berkat Al-Qur'an, sebagaimana yang disebutkan oleh firman-Nya:

"Bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu, nabi-nabi, para ṣiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (Q.S. 4 An-Nisā', 69).

Kitab ini selesai ditulis pada hari Ahad, tanggal 10 Syawal 870 Hijriah. Penulisannya dimulai pada hari Rabu, awal Ramadan dalam tahun yang sama, kemudian konsep jadinya diselesaikan pada hari Rabu, 6 Safar 871 Hijriah. Hanya Allah pulalah yang lebih mengetahui.

Syekh Syamsuddin Muhammad ibnu Abu Bakar Al-Khaṭib Aṭ-Ṭukhiy menceritakan bahwa sahabatku bernama Syekh Al-'Allamah Kamaluddin Al-Mahalliy, saudara lelaki dari Syekh kami (yaitu Syekh Jalaluddin Al-Mahalliy, Rahimahullah) menceritakan bahwa ia telah bermimpi bertemu dengan saudaranya, yaitu Syekh Jalaluddin Al-Mahalliy. Sedangkan di hadapannya terdapat sahabat kami yaitu (Syekh Al-'Allamah Al-Muhaqqiq Jalaluddin As-Suyuṭi, penulis yang melanjutkan tafsir ini). Kemudian ia melihat Syekh Al-Mahalliy mengambil lanjutan tafsir ini, lalu membuka lembaran demi lembaran seraya berkata kepada penulis: "Manakah yang lebih baik, hasil tulisanku ataukah hasil tulisanmu?" Tetapi Imam As-Suyuṭi menjawab: "Coba perhatikan", selanjutnya Imam As-Suyuṭi menjabarkan beberapa topik yang terdapat di dalam tafsir tulisannya. Dia lakukan hal itu seolah-olah mengisyaratkan beberapa kritik secara halus. Penulis yang melanjutkan kitab tafsir ini, yaitu Imam As-Suyuṭi, setiap mendapat kritik selalu menjawabnya; sedangkan Syekh Al-Mahalliy hanya tersenyum.

Syaikhuna Imam Jalaluddin Abdur Rahman ibnu Abu Bakar As-Suyuṭi, penulis yang melanjutkan kitab tafsir ini, mengatakan bahwa menurut keyakinan yang pasti, tulisan yang disuguhkan oleh Syekh Jalaluddin Al-Mahalliy, Rahimahullah, dalam potongan-potongannya, jauh lebih baik daripada tulisanku beberapa tingkatan. Hal itu jelas karena sebagian besar dari yang aku suguhkan mengikuti cara suguhannya.

Adapun mengenai kisah yang telah disebutkan di atas, sebagaimana yang dilihat dalam mimpi, kemungkinan Syekh As-Suyuṭi bermaksud mengisyaratkan kepada beberapa topik yang berlainan dengannya. Hal ini sengaja dilakukan mengingat adanya beberapa faedah yang terkandung di dalamnya. Tetapi hal ini sedikit sekali, dan aku kira jumlahnya tidak sampai sepuluh topik pembahasan. Antara lain ialah bahwa Syekh As-Suyuṭi mengatakan sehubungan penafsiran terhadap surat Ṣād: "Roh adalah tubuh yang halus sekali, karenanya manusia dapat hidup disebabkan roh memasuki tubuhnya". Pada mulanya aku ikuti cara beliau, untuk itu aku pun mengikuti cara definisi itu dalam surat Al-Hijr; kemudian aku berhenti, tidak mengikuti caranya lagi karena ada firman Allah SWT. yang mengatakan:

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku ...' (Q.S. 17 Al-Isrā', 85)".

Ayat di atas menunjukkan bahwa roh termasuk ilmu Allah, kita tidak mengetahuinya. Menahan diri untuk tidak mendefinisikannya adalah hal yang lebih utama. Oleh karena itu, Syekh Tajuddin As-Subukiy di dalam kitab *Jam'ul Jawami* mengatakan bahwa masalah roh tidak pernah dibicarakan oleh Muhammad SAW., maka kami menahan diri.

Antara lain Syekh As-Suyuṭi mengatakan di dalam surat Al-Hajj, bahwa Ṣabiin adalah salah satu sekte Yahudi. Aku menyebutkan hal itu sama dengan di dalam surat Al-Baqarah, kemudian aku tambahkan 'atau segolongan dari orang-orang Nasrani', sebagai penjelasan pendapat yang lain. Sesungguhnya hal itu dikenal di kalangan sahabat-sahabat kami dari kalangan para ahli fiqih. Dalam kitab *Al-Minhaj* disebutkan: dan begitu pun orang-orang Ṣabiin, berbeda pula dengan orang-orang Yahudi dalam hal pokok agama mereka. Di dalam syarah kitab *Al-Minhaj* disebutkan bahwa Imam Syafi'i menaṣkan bahwa Ṣabiin itu adalah satu sekte dari orang-orang Nasrani. Hanya saja aku tidak mencatat tentang pendapat yang ketiga; dan Syekh As-Suyuṭi seolah-olah mengisyaratkan kepada hal-hal seperti itu. Akhirnya hanya Allah yang lebih mengetahui kebenarannya, dan kepada-Nyalah dikembalikan segala sesuatu.
